2025

Laporan Tahunan
Annual Report

KB Bank

Transformation towards a **Stronger Sustainable** and **Inclusive Growth**

PT Bank KB Indonesia Tbk

2025
Laporan Tahunan
Annual Report
KB Bank
formation towards
tronger Sustainable
nd Inclusive Growth

Penjelasan Tema
Theme Explanation

Transformation towards a **Stronger Sustainable** and **Inclusive Growth**

2025 **Laporan Tahunan**
Annual Report

KB Bank berkomitmen untuk melanjutkan proses transformasi bisnis guna membangun institusi keuangan yang semakin kuat, berkelanjutan, dan inklusif. Melalui penguatan fundamental bisnis, percepatan digitalisasi layanan, serta penerapan tata kelola dan manajemen risiko yang *prudent*, KB Bank berupaya meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional di tengah dinamika industri perbankan. Transformasi ini juga diarahkan untuk memperluas akses layanan keuangan bagi berbagai segmen masyarakat, khususnya UMKM, sekaligus mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan usaha. Dengan langkah tersebut, KB Bank berkomitmen untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan serta berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih kuat, berkelanjutan, dan inklusif.

KB Bank is committed to continuing its business transformation process to build a stronger, more sustainable, and more inclusive financial institution. By strengthening its business fundamentals, accelerating service digitalization, and implementing prudent governance and risk management, KB Bank strives to improve competitiveness and operational efficiency amidst the dynamics of banking industry. This transformation is also aimed at expanding access to financial services for various segments of society, particularly MSMEs, while integrating sustainability principles into its business activities. With these steps, KB Bank is committed to creating long-term value for its stakeholders and contributing to supporting stronger, more sustainable, and more inclusive economic growth in Indonesia.

Kesinambungan Tema
Theme Continuity

2024

Strategic Transformation for Sustainable and Inclusive Growth

Strategic Transformation for Sustainable and Inclusive Growth

KB Bank terus menjalankan transformasi strategis melalui implementasi strategi BISA untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. Bank memperluas segmen bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat kualitas aset. Digitalisasi diperkuat melalui pengembangan infrastruktur teknologi dan ekosistem keuangan yang inovatif. Penguatan fundamental juga dilakukan melalui perluasan sumber pendanaan dan sinergi dengan mitra strategis. Upaya ini memperkokoh peran KB Bank dalam mendorong inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

KB Bank continues to implement its strategic transformation through implementing BISA strategy to encourage sustainable and inclusive growth. The Bank is expanding its business segments, improving operational efficiency, and strengthening asset quality. Digitalization is improved through developing innovative technology infrastructure and a financial ecosystem. Fundamental strengthening is also carried out through expanding funding sources and synergizing with strategic partners. These efforts strengthen KB Bank's role in driving financial inclusion and economic growth.

2023

Strengthening a Solid Business Foundation

Strengthening a Solid Business Foundation

KB Bank menetapkan strategi transformasi bertajuk "BISA" sebagai bagian dari 13 agenda strategis untuk mencapai visi menjadi institusi keuangan pilihan utama di Indonesia. Strategi ini berfokus pada empat pilar utama, yaitu peningkatan kinerja penjualan, inovasi untuk pemulihan kinerja, penguatan kualitas aset, serta pengembangan teknologi informasi dan digital.

Transformasi KB Bank dilaksanakan dalam tiga tahap, dimulai dari pembangunan kembali fondasi bisnis melalui pertumbuhan aset berkualitas, dilanjutkan dengan penguatan stabilitas dan fokus pada segmen ritel serta UMKM, hingga tahap akhir untuk mewujudkan KB Bank sebagai bank terkemuka dan dicintai di Indonesia.

KB Bank has established a transformation strategy titled "BISA" as part of its 13-point strategic agenda to achieve its vision of becoming the preferred financial institution in Indonesia. This strategy focuses on four main pillars: improving sales performance, innovation for performance recovery, strengthening asset quality, and developing information and digital technology.

KB Bank's transformation is carried out in three stages, starting with rebuilding business foundation through quality asset growth, continuing with strengthening stability and focusing on retail and MSME segments, and finally, realizing KB Bank as a leading and beloved bank in Indonesia.

Pencapaian Penting 2025

Key Achievements 2025

Rp47,09 triliun trillion

Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah meningkat 5,75% menjadi Rp47,09 triliun

Loans and Sharia Financing/ Receivables increased 5.75% to IDR47.09 trillion

Kredit yang Diberikan
Loans

Rp41,31 triliun trillion

Pembiayaan/ Piutang Syariah
Sharia Financing/ Receivables

Rp5,78 triliun trillion

Rp54,64 triliun trillion

Simpanan nasabah meningkat 17,27% menjadi Rp54,64 triliun.

Customer deposits increased 17.27% to IDR54.64 trillion.

Giro
Current Account

Rp8,79 triliun trillion

Tabungan
Savings

Rp7,92 triliun trillion

Deposito Berjangka
Time Deposits

Rp37,93 triliun trillion

Rp89,79 triliun trillion

Total aset KB Bank meningkat 8,09% menjadi Rp89,79 triliun.
KB Bank's total assets increased 8.09% to IDR89.79 trillion.

Rp8,04 triliun trillion

Jumlah ekuitas tercatat sebesar Rp8,04 triliun meningkat 0,99% dari tahun sebelumnya.
The total equity recorded at IDR8.04 trillion, an increase of 0.99% from the previous year.

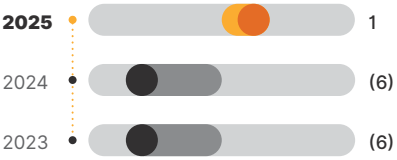

Rp66,59 miliar billion

Kembali membukuka laba setelah beberapa tahun mengalami kerugian, yaitu sebesar Rp66,59 miliar

Back to recording profit, after several years of recording losses, amounting to IDR66.59 billion

Rasio Kinerja Secara Meningkat
Increasing Performance Ratio

2025	ROA	0,03	ROE	0,24	NIM	1,43	BOPO	119,55
2024		(7,55)		(154,60)		1,31		192,58

Peringkat 2
"BAIK"

Di tahun 2025, penerapan good corporate governance di KB Bank secara keseluruhan KB Bank meraih peringkat 2 atau dikategorikan sebagai "Baik". Hal ini tercermin dari pemenuhan prinsip-prinsip GCG yang cukup memadai.

Rating 2
"GOOD"

In 2025, KB Bank's overall implementation of good corporate governance was rated 2, categorized as "Good." This was reflected in its adequate compliance with GCG principles.

AAA
(idn) Fitch Rating

Obligasi Berkelanjutan II KB Bank Tahap I, II dan III Tahun 2025 memperoleh peringkat AAA dari Fitch Rating

AAA
(idn) Fitch Rating

KB Bank's Shelf-Registered Bonds II Phases I, II, and III Year 2025 received an AAA rating from Fitch Ratings.

Peristiwa Penting
Significant Events

24 Januari | January 24

Kemitraan Strategis untuk Perkuat Pembiayaan UMKM dan Rantai Pasok
Strategic Partnership to Strengthen MSME Financing and Supply Chains

Dalam rangka mendukung perluasan akses pembiayaan bagi UMKM, KB Bank dan Danamas menjalin kemitraan strategis. Melalui kerja sama ini, KB Bank akan menyalurkan pembiayaan senilai total Rp500 miliar kepada mitra-mitra Danamas dalam bentuk tiga produk utama, yaitu *Equipment Financing, Vendor Financing* dan *Distributor Financing*.

In order to support the expansion of financing access for MSMEs, KB Bank and Danamas have established a strategic partnership. Through this collaboration, KB Bank will provide a total financing of IDR 500 billion to Danamas partners in the form of three main products, namely Equipment Financing, Vendor Financing, and Distributor Financing.

21 April | April 21

Migrasi NGBS Sukses, KB Bank Siap Berikan Pengalaman Layanan Perbankan Terbaik
Successful NGBS Migration, KB Bank Ready to Deliver the Best Banking Experience

KB Bank telah menyelesaikan proses migrasi sistem *core banking* ke *Next Generation Banking System* (NGBS) dan telah aktif sepenuhnya untuk operasional layanan perbankan KB Bank yang lebih cepat, aman, dan andal. Direktur Utama KB Bank, Woo Yeul Lee menyebutkan keberhasilan migrasi NGBS adalah komitmen KB Bank untuk menghadirkan layanan perbankan yang relevan dengan kebutuhan perbankan masa kini dan mendatang.

KB Bank has completed the migration of its core banking system to the Next Generation Banking System (NGBS) and is now fully operational, offering faster, safer, and more reliable banking services. KB Bank's President Director, Woo Yeul Lee, stated that the successful NGBS migration reflects KB Bank's commitment to providing banking services that are relevant to both current and future banking needs.

2 Mei | May 2

KB Kookmin Bank Bantu Operasi Jantung Anak-anak Indonesia di Korea Selatan
KB Kookmin Bank Supports Heart Surgery for Indonesian Children in South Korea

KB Kookmin Bank, pemegang saham pengendali KB Bank, menunjukan kepeduliannya terhadap sesama dengan memberikan kesempatan berharga bagi enam anak Indonesia penderita penyakit jantung menjalani operasi dan serangkaian perawatan medis intensif di Rumah Sakit Samsung, Seoul, Korea Selatan. Inisiatif ini merupakan bagian tak terpisahkan dari program kemanusiaan global KB Kookmin Bank yang telah berjalan selama 14 tahun. Tahun ini merupakan kali kedua bagi anak-anak Indonesia untuk merasakan manfaat nyata dari program tersebut.

KB Kookmin Bank, the controlling shareholder of KB Bank, has demonstrated its care for others by giving six Indonesian children with heart conditions the invaluable opportunity to undergo surgery and a series of intensive medical treatments at Samsung Hospital in Seoul, South Korea. This initiative is an integral part of KB Kookmin Bank's global humanitarian program, which has been running for 14 years. This year marks the second time Indonesian children have directly benefited from this program.

14 Mei | May 14

KB Bank Perkuat Transisi Energi Hijau Indonesia, Dorong Pertumbuhan Industri Motor Listrik

KB Bank Strengthens Indonesia's Green Energy Transition, Promoting the Growth of Electric Motorcycle Industry

Sejalan dengan komitmen untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan adopsi energi bersih, KB Bank menandatangani kerja sama strategis untuk mendukung pengembangan dan pemanfaatan kendaraan listrik roda dua (motor listrik) di Indonesia. Kemitraan ini melibatkan berbagai pihak strategis dari Indonesia dan Korea Selatan, termasuk PT Etiga Mobility Indonesia (E3 Mobility), PT DAT Mobility Systems (DMS), LG Energy Solution (LG ES), dan Kwon Electronics.

In line with its commitment to supporting sustainable development and clean energy adoption, KB Bank has signed a strategic cooperation agreement to support the development and utilization of electric two-wheel vehicles (electric motorcycles) in Indonesia. This partnership involves various strategic parties from Indonesia and South Korea, including PT Etiga Mobility Indonesia (E3 Mobility), PT DAT Mobility Systems (DMS), LG Energy Solution (LG ES), and Kwon Electronics.

28 Mei | May 28

KB Bank Raih Penghargaan "*Excellence in Administration and Reporting*" dari PT ASABRI (Persero)

KB Bank Wins "Excellence in Administration and Reporting" Award from PT ASABRI (Persero)

KB Bank menerima penghargaan *Excellence in Administration and Reporting* atas ketepatan, akurasi, dan integritas dalam seluruh proses administrasi dan pelaporan dalam ajang Rapat Koordinasi dan Penghargaan Mitra Bayar 2025 yang diselenggarakan oleh PT ASABRI (Persero) atau ASABRI. Penghargaan ini menjadi dorongan untuk terus memperkuat layanan dengan presisi, transparansi, dan integritas yang lebih tinggi.

KB Bank received the Excellence in Administration and Reporting award for its timeliness, accuracy, and integrity across all administrative and reporting processes at the 2025 Coordination Meeting and Mitra Bayar Awards organized by PT ASABRI (Persero) or ASABRI. This award serves as encouragement to continuously strengthen services with greater precision, transparency, and integrity.

25 Juni | June 25

KB Bank dan Indonesia Eximbank Jalin Sinergi untuk Perkuat Pembiayaan Ekspor Nasional

KB Bank and Indonesia Eximbank Forge Synergy to Strengthen National Export Financing

Dalam upaya memperkuat ketahanan ekonomi nasional di tengah dinamika perdagangan global, KB Bank menjalin kerja sama strategis dengan LPEI. Melalui perjanjian ini, KB Bank memberikan fasilitas pembiayaan yang akan digunakan untuk memperluas kapasitas pembiayaan ekspor nasional, sekaligus memperkuat daya saing pelaku usaha Indonesia, terutama sektor UMKM, agar mampu menembus pasar global.

In an effort to bolster national economic resilience amid global trade dynamics, KB Bank has established a strategic partnership with LPEI (Indonesia Eximbank). Through this agreement, KB Bank provides financing facilities aimed at expanding the capacity for national export financing while enhancing the competitiveness of Indonesian businesses, particularly MSMEs, to penetrate global markets.

12 Agustus | August 12

Perkuat Identitas Baru, KB Bank Umumkan Perubahan Nama Perusahaan Menjadi PT Bank KB Indonesia Tbk

Strengthening Its New Identity, KB Bank Announces Name Change to PT Bank KB Indonesia Tbk

KB Bank mengumumkan perubahan nama dari PT Bank KB Bukopin Tbk menjadi PT Bank KB Indonesia Tbk. Perubahan ini merupakan langkah strategis untuk memperkuat identitas korporat dan menyelaraskan pertumbuhan jangka panjang bank dengan visi global KB Financial Group (KBFG). Ini menandai babak baru dalam perjalanan transformasi KB Bank menjadi lembaga keuangan yang lebih kuat, aman, dan relevan bagi nasabah di Indonesia.

KB Bank announced its name change from PT Bank KB Bukopin Tbk to PT Bank KB Indonesia Tbk. This strategic move was aimed at strengthening the corporate identity and align the Bank's long-term growth with the global vision of KB Financial Group (KBFG). It marks a new chapter in KB Bank's transformation journey toward becoming a stronger, safer, and more relevant financial institution for customers in Indonesia.

23 September | September 23

KB Bank Raih Penghargaan *The Most Transaction Growth Issuer* di Ajang ATM Bersama Award 2025

KB Bank Wins "The Most Transaction Growth Issuer" at ATM Bersama Award 2025

KB Bank meraih penghargaan sebagai "*The Most Transaction Growth Issuer*" dalam ajang ATM Bersama Award 2025 yang diselenggarakan oleh PT Artajasa Pembayaran Elektronis (Artajasa). Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk apresiasi atas konsistensi pertumbuhan transaksi yang dicatatkan KB Bank sebagai penerbit kartu ATM dalam jaringan ATM Bersama.

KB Bank received the "The Most Transaction Growth Issuer" award at the ATM Bersama Award 2025 organized by PT Artajasa Pembayaran Elektronis (Artajasa). This award was given as an appreciation to KB Bank's consistent growth in transactions as an ATM card issuer within the ATM Bersama network.

30 September | September 30

KB Bank Gelar GenKBiz dan Star Festival, Dukung Generasi Muda jadi Pebisnis Kreatif

KB Bank Hosts GenKBiz and Star Festival to Empower Young Indonesians as Creative Entrepreneurs

KB Bank mendukung pemberdayaan generasi muda melalui program GenKBiz (Generasi Kreatif Siap Jadi Pebisnis), sebuah program *flagship* yang dirancang untuk memperluas literasi dan inklusi keuangan. Program ini merupakan bagian dari strategi jangka panjang KB Bank dalam mendorong *youth empowerment* serta penerapan prinsip ESG di bawah payung KB Financial Group.

KB Bank supports youth empowerment through the GenKBiz (Generasi Kreatif Siap Jadi Pebisnis/Creative Generation Ready to Become Businessmen) program, a flagship initiative designed to enhance financial literacy and inclusion. The program forms part of KB Bank's long-term strategy to promote youth empowerment and implement ESG principles under the umbrella of KB Financial Group.

25 Oktober | October 25

Dukung Pembentukan Karakter Generasi Muda, KB Bank Salurkan Beasiswa Pendidikan Sepak Bola

Supporting the Character Development, KB Bank Provides Football Education Scholarships

Memperingati Hari Sumpah Pemuda, KB Bank menegaskan komitmennya terhadap pembangunan sosial berkelanjutan melalui peluncuran program "Persipu *Academy Football School Scholarship*". Inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) ini memadukan pendidikan, olahraga, dan pembentukan karakter sebagai fondasi bagi lahirnya generasi muda Indonesia yang berintegritas dan berdaya saing tinggi.

In commemoration of Youth Pledge Day, KB Bank reaffirmed its commitment to sustainable social development through the launch of the "Persipu Academy Football School Scholarship" program. This corporate social responsibility (CSR) initiative combines education, sports, and character-building as a foundation for nurturing young Indonesians with integrity and high competitiveness.

10 November | November 10

KB Bank dan MSIG Life Luncurkan Smart Wealth Assurance, Solusi Perlindungan Finansial yang Relevan bagi Keluarga Indonesia

KB Bank dan MSIG Life Luncurkan Smart Wealth Assurance, Solusi Perlindungan Finansial yang Relevan bagi Keluarga Indonesia

KB Bank memperkuat layanan bancassurance melalui peluncuran produk asuransi jiwa dwiguna bernama Smart Wealth Assurance. Produk ini hasil kerja sama strategis dengan MSIG Life yang dirancang untuk memberikan perlindungan finansial sekaligus perencanaan keuangan jangka panjang bagi keluarga Indonesia.

KB Bank strengthens its bancassurance services with the launch of a dual-purpose life insurance product called Smart Wealth Assurance. This product, developed through a strategic partnership with MSIG Life, is designed to provide financial protection while supporting long-term financial planning for Indonesian families.

20 November | November 20

KB Bank Raih Penghargaan "*Best Innovative Bank*" pada AREBI Summit 2025"

KB Bank Wins "Best Innovative Bank" at the AREBI Summit 2025

Produk KPR Star Mortgage mencatat pencapaian penting dengan meraih penghargaan "*Best Innovative Bank*" pada ajang The Biggest Real Estate Summit & AREBI Awards 2025. KB Bank dinilai berhasil menghadirkan terobosan yang memperkuat kemudahan transaksi serta pembiayaan properti di Indonesia.

The KPR Star Mortgage (home loan) product achieved a major milestone by winning the "Best Innovative Bank" award at The Biggest Real Estate Summit & AREBI Awards 2025. KB Bank was considered successfully delivering breakthroughs that enhanced transaction convenience and property financing in Indonesia.

27 November | November 27

KB Bank Gelar Economic Outlook 2026, Hadirkan Tokoh Ekonomi Nasional dan Global

KB Bank Holds Economic Outlook 2026, Featuring National and Global Economic Figures

KB Bank menyelenggarakan forum ekonomi bertajuk *'Navigating Indonesia's Next Growth Wave: Economic Outlook and Political Landscape 2026'*. Agenda ini menjadi ruang diskusi strategis bagi para pemangku kepentingan untuk membahas arah ekonomi Indonesia, regional, dan global menjelang 2026. Forum ini merupakan bentuk komitmen KB Bank dalam memberikan *insight* berbasis riset dan ruang dialog kepada nasabah serta pelaku ekonomi. Sejalan dengan upaya memperkuat posisi dan transformasi bisnis, KB Bank juga meresmikan perubahan nama perusahaan menjadi PT Bank KB Indonesia Tbk, di mana rebranding ini dilakukan untuk memperkuat sinergi sebagai bagian dari KB Financial Group, kelompok finansial terbesar di Korea Selatan, sekaligus mendukung langkah strategis Bank dalam menangkap peluang pertumbuhan ke depan.

KB Bank hosted an economic forum titled "Navigating Indonesia's Next Growth Wave: Economic Outlook and Political Landscape 2026." The agenda provided a strategic discussion platform for stakeholders to explore Indonesia's economic direction, as well as regional and global trends ahead of 2026. The forum reflects KB Bank's commitment to delivering research-based insights and dialogue opportunities for customers and economic players. In line with efforts to strengthen its position and business transformation, KB Bank also officially changed the company name to PT Bank KB Indonesia Tbk, where this rebranding was carried out to strengthen synergies as part of KB Financial Group, the largest financial group in South Korea, while also supporting the Bank's strategic steps in capturing future growth opportunities.

1 Desember | December 1

KB Bank Raih Penghargaan *ESG Appreciation* 2025 dari B-Universe

KB Bank Wins ESG Appreciation 2025 from B-Universe

KB Bank meraih penghargaan ESG *Appreciation* 2025 yang digelar B-Universe, dalam kategori Eco-Innovation. Penghargaan tersebut diperoleh KB Bank lantaran keberhasilan program *green energy* melalui terobosan *supply chain financing*. Terdapat beberapa trobosan yang dilakukan KB Bank untuk mendukung penerapan prinsip ESG, di antaranya program *supply chain financing* yang sebenarnya merupakan bagian dari program pembiayaan yang berfokus pada *Green Financing* serta upaya program digitalisasi seluruh aktivitas perusahaan.

KB Bank received the ESG Appreciation 2025 award organized by B-Universe in the Eco-Innovation category. The award was given to KB Bank's because of its success in green energy programs through innovative supply chain financing. Several breakthroughs were implemented by KB Bank to support ESG principles, such as supply chain financing which is actually a part of programs focusing on Green Financing as well as an effort of digitalization program of all corporate activities.

9 Desember | December 9

KB Bank dan KB Bank Syariah Salurkan Bantuan Kemanusiaan bagi Warga Terdampak Banjir di Sumatra

KB Bank and KB Bank Syariah Provide Humanitarian Aid to Flood-Affected Residents in Sumatra

KB Bank bersama KB Bank Syariah menyalurkan bantuan kemanusiaan senilai lebih dari Rp140,8 juta kepada Palang Merah Indonesia (PMI). Bantuan yang merupakan hasil penggalangan dana internal dari manajemen dan karyawan KB Bank hadir sebagai wujud kepedulian terhadap warga terdampak banjir di sejumlah wilayah di Aceh, Sumatra Utara, dan Sumatra Barat. Penyerahan simbolis di Kantor Pusat PMI ini menegaskan komitmennya untuk hadir dan membantu masyarakat yang tengah menghadapi masa sulit.

KB Bank, together with KB Bank Syariah, delivered humanitarian aid totaling over IDR 140.8 million to the Indonesian Red Cross (PMI). The aid, raised internally by management and employees, demonstrates concern for communities affected by floods in several areas of Aceh, North Sumatra, and West Sumatra. The symbolic handover at PMI Headquarters reinforces KB Bank's commitment to support people facing difficult times.

12 Desember | December 12

KB Bank dan PT Intiland Sejahtera Kerja Sama Pembiayaan Strategis untuk Pembangunan Kawasan Industri

KB Bank and PT Intiland Sejahtera Collaborate on Strategic Financing for Industrial Estate Development

KB Bank memperkuat komitmennya dalam mendukung pertumbuhan sektor properti nasional melalui penandatanganan kerja sama pembiayaan dengan PT Intiland Sejahtera, salah satu entitas anak perusahaan PT Intiland Development Tbk. KB Bank akan memberikan fasilitas pembiayaan dengan total plafon hingga Rp250 miliar kepada PT Intiland Sejahtera. Fasilitas pembiayaan ini salah satunya akan digunakan untuk mendukung kebutuhan pembiayaan operasional dan pengembangan proyek-proyek kawasan industri perseroan.

KB Bank strengthens its commitment to supporting the growth of Indonesia's property sector through a signing of financing agreement with PT Intiland Sejahtera, a subsidiary of PT Intiland Development Tbk. KB Bank will provide financing facilities with a total ceiling of up to IDR 250 billion to PT Intiland Sejahtera. These financing facilities will be used, among other things, to support operational financing needs and the development of the company's industrial estate projects.

17 Desember | December 17

KB Bank Dukung Penguatan Layanan Kesehatan melalui Kerjasama Pembiayaan dengan PT KAI Medika Indonesia

KB Bank Supports the Strengthening of Healthcare Services through Financing Cooperation with PT KAI Medika Indonesia

KB Bank menjalin kerja sama strategis dengan PT KAI Medika Indonesia (KAIMI) dalam penyediaan fasilitas pembiayaan untuk mendukung pengembangan layanan kesehatan melalui Brawijaya Hospital Tangerang. Kerja sama ini menjadi bagian dari komitmen KB Bank dalam memperkuat pembiayaan pada sektor kesehatan yang dinilai memiliki prospek pertumbuhan jangka panjang serta dampak sosial yang luas.

KB Bank has entered into a strategic partnership with PT KAI Medika Indonesia (KAIMI) to provide financing facilities aimed at supporting the development of healthcare services through Brawijaya Hospital Tangerang. This collaboration is part of KB Bank's commitment to strengthening financing in the healthcare sector, which is seen as having long-term growth potential and broad social impact.

Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certification

Penghargaan
Awards

+Nama Penghargaan
Award Name
Penghargaan Mitra Bayar 2025
Mitra Bayar Award 2025

+Kategori
Category
Excellence in Administration and Reporting

+Diberikan Oleh
Organizer
PT ASABRI (Persero)

+Nama Penghargaan
Award Name
ATM Bersama Award 2025

+Kategori
Category
The Most Transaction Growth Issuer

+Diberikan Oleh
Organizer
PT Artajasa Pembayaran Elektronis (Artajasa)

+Nama Penghargaan
Award Name
The Biggest Real Estate Summit & AREBI Awards 2025

+Kategori
Category
Best Innovative Bank

+Diberikan Oleh
Organizer
AREBI

+Nama Penghargaan
Award Name
Eco-Innovation

+Kategori
Category
ESG Appreciation 2025

+Diberikan Oleh
Organizer
B-Universe

Penghargaan
Awards

+Nama Penghargaan
Award Name
The 16th IICD Corporate Governance Conference and Award

+Kategori
Category
Top 50 Middle Capitalization Public Listed Company

+Diberikan Oleh
Organizer
Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)

Sertifikasi
Certification

+Nama Sertifikasi
Certification Name
ISO 27001

+Kategori
Category
IT Security Management Systems

+Diberikan Oleh
Organizer
Bureau Veritas Indonesia

+Periode Sertifikasi
Certification Period
Mei 2025
May 2025

Visi dan Misi
Vision and Mission

Visi KB Bank
KB Bank's Vision

Menjadi mitra terpercaya bagi seluruh pemangku kepentingan, lembaga keuangan yang terkemuka di Indonesia dan menjadi pilihan utama bagi talenta terbaik.

To be the trusted partner for all stakeholders, a respected financial institution in Indonesia and the employer of choice for talent.

Kami berkomitmen membangun hubungan yang dilandasi integritas, profesionalisme, dan nilai tambah berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan, karena kepercayaan merupakan fondasi utama dalam setiap aktivitas bisnis. Melalui tata kelola yang baik, inovasi layanan, dan pengelolaan risiko yang prudent, kami memastikan setiap langkah strategis memberikan manfaat optimal.

Sejalan dengan itu, KB Bank terus melakukan transformasi bisnis untuk memperkuat daya saing, memperluas akses layanan keuangan, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional, sekaligus menjadi lembaga keuangan terkemuka dan pilihan utama bagi talenta terbaik.

Kami meyakini keberhasilan jangka panjang ditentukan oleh kualitas talenta. Oleh karena itu, kami berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang profesional, inklusif, dan penuh peluang pengembangan, didukung oleh jaringan serta kapabilitas global KB Financial Group (KBFG) untuk memperkuat posisi sebagai institusi keuangan yang terpercaya dan kompetitif.

We are committed to building relationships based on integrity, professionalism, and sustainable added value for all stakeholders, as trust is the foundation of every business activity. Through good governance, service innovation, and prudent risk management, we ensure that every strategic step delivers optimal benefits.

In line with this, KB Bank continues to transform its business to strengthen its competitiveness, expand access to financial services, and contribute to national economic growth, while becoming a leading financial institution and the preferred choice for the best talent.

We believe that long-term success is determined by the quality of our talent. Therefore, we are committed to creating a professional, inclusive work environment full of development opportunities, supported by KB Financial Group (KBFG)'s global network and capabilities to strengthen our position as a trusted and competitive financial institution.

Misi KB Bank
KB Bank's Mission

Secara konsisten menghadirkan solusi keuangan yang inovatif, bernilai tambah dan tepat waktu, serta menciptakan pengalaman pelanggan yang luar biasa, yang didukung oleh karyawan yang termotivasi dan budaya kolaboratif dengan kinerja tinggi.

To consistently deliver innovative, impactful, and timely financial solutions, and create exceptional customer experiences, driven by motivated employees and a collaborative, high-performing culture.

Kami berkomitmen menghadirkan solusi keuangan yang inovatif, bernilai tambah, dan tepat waktu sebagai bentuk pemahaman terhadap kebutuhan nasabah yang terus berkembang. Melalui inovasi layanan, pemanfaatan teknologi digital, serta penyederhanaan proses, kami memastikan layanan yang relevan, adaptif, dan mudah diakses.

Didukung sumber daya manusia yang profesional dan kolaboratif, kami berupaya menciptakan pengalaman pelanggan yang unggul dan konsisten. Sejalan dengan itu, KB Bank juga berkomitmen menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan bertanggung jawab.

We are committed to providing innovative, value-added, and timely financial solutions, reflecting our understanding of our customers' evolving needs. Through service innovation, utilization of digital technology, and process simplification, we ensure services are relevant, adaptive, and accessible.

Supported by professional and collaborative human resources, we strive to create a superior and consistent customer experience. In line with this, KB Bank is also committed to implementing sustainable finance principles to support inclusive and responsible economic growth.

5 Pilar Strategi
5 Pillars of Strategy

Business Stabilization and Growth for Sustainable Profit

- *Minimize New NPL*
- *Healthy Business Growth through Large and Middle Corporate Segment*
- *Whitelist Corporate Name*
- *Achieve Positive PPOP and Net Profit*
- *5C (Cash, Credit, Cross Sell, Connectivity, Customer services)*

Cost, Risk, Governance, and Control

- *Improve Vigilant on Credit Risk*
- *Improving Bad Asset Recovery*
- *Reduce Cost of Fund & S, G & A*
- *Operations Streamline through NBGS*
- *Reduction Financial Losses & Regulatory Fines*

Excellent Teamwork and Synergy (Winning Mindset)

- *Increase Employee Engagement*
- *Improve Employee Productivity*
- *Improve Organization Agility & Decision Making*
- *Talent Retention and Compensation*

Regulators, Government and Investor Relations

- *Improve Soundness Level*
- *Keep Good Relation while Leverage New Business*
- *Increase Shareholders Value*

Branding as The Trusted Partner

- *Become a Respected and Trusted Brand for all Stakeholders*
- *More Visible Branding in the Market*
- *Need to Solve Legacy NPL/LAR to Improve Market Reputation*

Jejak Langkah Bank

Bank Milestones

1970

Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) didirikan dengan badan hukum koperasi.
Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) was established as a cooperative legal entity.

1989

- Perubahan nama Bukopin menjadi Bank Bukopin.
  The name Bukopin was changed to Bank Bukopin.
- Menerbitkan Obligasi pertama kali.
  Issued its first bonds.

1993

Perubahan status badan hukum menjadi Perseroan Terbatas dengan nama Bukopin Tbk.
The legal status was changed to a limited liability company under the name Bukopin Tbk.

2003

Penerbitan Obligasi Seri A, Obligasi Subordinasi Seri B, dan Obligasi Syariah *Mudharabah*.
Issued Series A Bonds, Series B Subordinated Bonds, and Mudharabah Sharia Bonds.

2011

- Pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas (PUT) II.
  Conducting Limited Public Offering (LPO) II.
- Peningkatan kepemilikan di PT Bank Syariah Bukopin menjadi 77,57%.
  Increasing ownership in PT Bank Syariah Bukopin to 77.57%.

2012

Issuance of Continuous Subordinated Bonds I Phase I of Bank Bukopin 2012.

2013

Penawaran Umum Terbatas (PUT) III.
Conducted Limited Public Offering (LPO) III.

2014

Peningkatan kepemilikan di PT Bank Syariah Bukopin menjadi 86,82%.
Increasing ownership in PT Bank Syariah Bukopin to 86.82%.

2015

- PT Bosowa Corporindo menjadi pemegang saham pengendali.
  PT Bosowa Corporindo became the controlling shareholder.
- Penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Bukopin Tahap I Tahun 2015.
  Issuing Shelf-Registered Subordinated Bond II Bank Bukopin Tranche I Year 2015.
- Peningkatan kepemilikan pada PT Bank Syariah Bukopin menjadi sebesar 89,07%.
  Increasing ownership in PT Bank Syariah Bukopin to 89.07%.

2016

- Peningkatan kepemilikan pada PT Bank Syariah Bukopin menjadi sebesar 90,67%, dan Bukopin Finance menjadi 96,06%.
  Increasing ownership in PT Bank Syariah Bukopin to 90.67%, and in Bukopin Finance to 96.06%.
- Penerbitan *Medium Term Notes* I Bank Bukopin tahun 2016 Seri B.
  Issuing Series B Medium Term Notes I of Bank Bukopin 2016.
- Penerbitan *Medium Term Notes* Bank Bukopin tahun 2016.
  Issuing Medium Term Notes of Bank Bukopin 2016.

2006

- Menjadi perusahaan terbuka melalui IPO (*Initial Public Offering*). Sehingga nama perusahaan menjadi PT Bank Bukopin Tbk.
  Becoming a publicly listed company through an Initial Public Offering (IPO), changing its name to PT Bank Bukopin Tbk.
- Akuisisi saham PT Bank Syariah Bukopin (sebelumnya PT Bank Persyarikatan Indonesia) sebesar 24,73%.
  Acquiring a 24.73% shareholding in PT Bank Syariah Bukopin (formerly PT Bank Persyarikatan Indonesia).
- Akuisisi saham PT Bukopin Finance (sebelumnya PT Indo Trans Buana Multifinance).
  Acquiring shares in PT Bukopin Finance (formerly PT Indo Trans Buana Multifinance).

2008

- Akuisisi saham PT Bank Syariah Bukopin menjadi 65,44%.
  Acquiring shares of PT Bank Syariah Bukopin to become 65.44%.
- Pelunasan Obligasi Seri A, Obligasi Subordinasi Seri B, dan Obligasi Syariah *Mudharabah*.
  Fully redeeming Series A Bonds, Series B Subordinated Bonds, and Mudharabah Sharia Bonds.

2009

- Pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I.
  Conducting Limited Public Offering (LPO) I.
- *Spin off* unit usaha Syariah kepada Bank Syariah Bukopin sehingga Bank Bukopin memiliki 65,4%.
  Conducting Spin off of the Sharia Business Unit to Bank Syariah Bukopin, resulting in Bank Bukopin holding a 65.4% ownership interest.

2010

Pertama kali diluncurkan dan disosialisasikan budaya PRIDE (*Professionalism*, *Respect Other*, *Integrity*, *Dedicated to Customer*, dan *Excellence*) di internal Perseroan.
The PRIDE culture (Professionalism, Respect for Others, Integrity, Dedication to Customers, and Excellence) was launched and first introduced internally within the Company.

2017

- Menginisiasi pendirian BNV Labs sebagai inkubator startup di bidang fintech.
  Initiating the establishment of BNV Labs as a fintech startup incubator.
- Meluncurkan tabungan digital Wokee untuk memperkuat bisnis Perseroan pada segmen perbankan digital.
  Launching Wokee digital savings to strengthen the Company's digital banking segment.
- Penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Bukopin Tahap II tahun 2017.
  Issuing Shelf-Registered Subordinated Bond II Bank Bukopin Tranche II Year 2017.

2018

- Pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV dalam rangka memperkuat struktur permodalan Perseroan.
  Conducting Limited Public Offering (LPO) IV to strengthen the Company's capital structure.
- KB Kookmin Bank menjadi salah satu pemegang saham Perseroan dengan kepemilikan sebesar 22%.
  KB Kookmin Bank became one of the Company's shareholders with a 22% ownership interest.
- Bank Bukopin meluncurkan layanan Flexy Bill bekerja sama dengan PLN untuk memfasilitasi pembayaran listrik para pelaku usaha.
  Bank Bukopin launched the Flexy Bill service in collaboration with PLN to facilitate electricity bill payments for business customers.

2022

Dimulainya proyek *Next Generation Banking System* (NGBS) melalui kerjasama dengan Ernest and Young (EY) Indonesia sebagai *Project Management Office* (PMO) dan DXC Technology sebagai master kontraktor.
Commencing the Next Generation Banking System (NGBS) project in collaboration with Ernest & Young (EY) Indonesia as the Project Management Office (PMO) and DXC Technology as the master contractor.

2021

- Perseroan secara resmi mendapat hak dan ijin dari Regulator terkait dengan perubahan *brand identity*.
  The Company officially obtained rights and approvals from the Regulator related to the change in brand identity.

KB Bukopin

- Perseroan menggunakan *brand identity* terbaru dengan nama PT Bank KB Bukopin Tbk penggunaan logo KBstar.
  The Company adopted the new brand identity under the name PT Bank KB Bukopin Tbk, using the KBstar logo.
- Pelaksanaan Aksi Korporasi dalam rangka penguatan modal Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas VI (PUT VI) dan penerbitan Obligasi.
  Implementing corporate actions to strengthen capital through Limited Public Offering VI (LPO VI) and bond issuance.

2023

- PT Bank KB Bukopin, Tbk (BBKP) telah menyelesaikan *rights issue* pada tanggal 31 Mei 2023, dengan perolehan dana Rp11,9 triliun. Adapun pembeli *right issue* terbesar adalah Bank KB Kookmin senilai Rp8,02 triliun atau 80,2 miliar saham.
  PT Bank KB Bukopin Tbk (BBKP) completed its rights issue on May 31, 2023, raising IDR 11.9 trillion, with KB Kookmin Bank as the largest purchaser amounting to IDR 8.02 trillion or 80.2 billion shares.

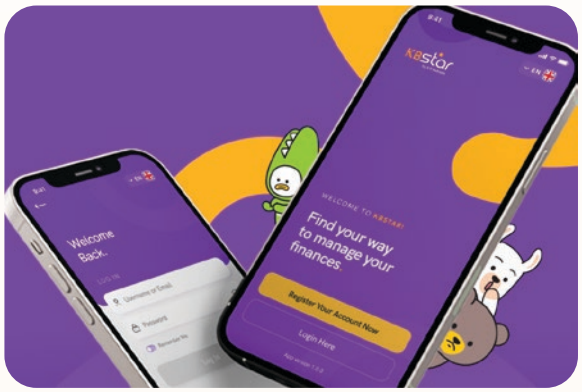

- KB Bank meluncurkan *Mobile Banking* 'KBstar' untuk memenuhi kebutuhan layanan perbankan digital nasabah.
  KB Bank launched the 'KBstar' Mobile Banking application to meet customers' digital banking service needs.

2024

- KB Bank mempertahankan peringkat idAAA dengan prospek stabil dari PEFINDO.
  KB Bank maintained its idAAA rating with a stable outlook from PEFINDO.
- Resmi ditunjuk menjadi *partner* KSEI untuk administrasi RDN dan *payment banking*.
  Being officially appointed as a KSEI partner for the administration of securities accounts (RDN) and payment banking services.
- Fitch Rating memberikan KB Bank peringkat internasional yang setara dengan Sovereign Credit Rating Indonesia.
  Fitch Ratings assigned KB Bank an international rating equivalent to Indonesia's Sovereign Credit Rating.

- Melakukan perubahan *branding* logo dan merek dari "KB Bukopin" menjadi "KB Bank" yang efektif berlaku sejak 3 Maret 2024.
  Changing the branding of the logo and brand from "KB Bukopin" to "KB Bank", which is effective from March 3, 2024.

2020

- Perseroan melaksanakan aksi korporasi dalam rangka memperkuat permodalan, yaitu Penawaran Umum Terbatas V dan *Private Placement*.
  The Company conducted corporate actions to strengthen capital, namely Limited Public Offering V and a Private Placement.
- KB Kookmin Bank menjadi Pemegang Saham Pengendali Perseroan dengan kepemilikan 67,00%.
  KB Kookmin Bank became the Company's Controlling Shareholder with a 67.00% ownership interest.
- Perubahan nama dan logo Perseroan sebagai bagian dari proses transformasi menjadi KB Bukopin.
  Changing the Company's name and logo as part of the transformation process into KB Bukopin.

2019

- Peluncuran Visi Misi dan Budaya Perusahaan baru yaitu I CAN (*Integrity, Competent, Care, Accountable, Never Give Up*).
  Launching the new Vision, Mission, and Corporate Culture, namely I CAN (Integrity, Competent, Care, Accountable, Never Give Up).
- Peluncuran layanan *Virtual Interactive Online Assistant* atau VIOLA.
  Launching the Virtual Interactive Online Assistant or VIOLA.
- Melengkapi lini produk fasilitas dana talangan *Flexy Bill* dengan *Flexy Gas, Flexy Health* dan *Invoice Financing*.
  Completing the Flexy Bill bridge financing product line with Flexy Gas, Flexy Health, and Invoice Financing.

2025

- Perseroan secara resmi mengubah nama legal dari dari PT Bank KB Bukopin Tbk menjadi PT Bank KB Indonesia Tbk sebagai langkah strategis dalam memperkuat *brand image* dan melanjutkan proses transformasi perusahaan.
  The Company officially changed its legal name from PT Bank KB Bukopin Tbk to PT Bank KB Indonesia Tbk as a strategic step to strengthen its brand image and continue the Company's transformation process.
- *Go Live Shine Project* merupakan bagian dari transformasi digital Bank melalui implementasi sistem *core banking* yang lebih modern dan terintegrasi untuk menggantikan sistem sebelumnya. Proyek ini penting dalam mendukung peningkatan kapasitas transaksi, kebutuhan bisnis yang terus berkembang, serta pemenuhan regulasi. Implementasi ini meningkatkan keandalan, keamanan, dan fleksibilitas sistem guna mendukung digitalisasi, inovasi produk, efisiensi operasional, serta pertumbuhan bisnis Bank ke depan.
  The Go Live Shine Project is part of the Bank's digital transformation through the implementation of a more modern and integrated core banking system to replace the previous system. This project is essential in supporting increased transaction capacity, evolving business needs, and regulatory compliance. The implementation enhances system reliability, security, and flexibility to support digitalization, product innovation, operational efficiency, and the Bank's future business growth.
- PT Bank KB Indonesia Tbk (KB Bank) telah menyelesaikan proses migrasi sistem *core banking ke Next Generation Banking System* (NGBS) dan telah aktif sepenuhnya untuk operasional layanan perbankan KB Bank yang lebih cepat, aman, dan andal.
  PT Bank KB Indonesia Tbk (KB Bank) has completed the migration process of its core banking system to the Next Generation Banking System (NGBS) and is now fully active for faster, safer, and more reliable KB Bank banking service operations.
- Perubahan Visi dan Misi Bank.
  Changes to the Bank's Vision and Mission.

Daftar Isi

Table of Contents

Penjelasan Tema
Theme Explanation 3

Kesinambungan Tema
Theme Continuity 4

Pencapaian Penting 2025
Key Achievements 2025 6

Peristiwa Penting
Significant Events 8

Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certification 14

Visi dan Misi
Vision and Mission 16

Jejak Langkah Bank
Bank Milestones 18

Daftar Isi
Table of Contents 22

01 **Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights 26

Ikhtisar Operasional
Operational Review 33

Ikhtisar Saham
Share Highlights 34

Aksi Korporasi
Corporate Actions 35

Informasi Penghentian Sementara Perdagangan Saham (*Suspension*) dan/atau Sanksi Perdagangan Saham (*Delisting*) Ikhtisar Efek Lainnya
Information on Temporary Suspension of Share Trading and/or Stock Trading Sanctions (Delisting) and Overview of Other Securities 35

Informasi Mengenai Obligasi yang Diterbitkan
Information on Issued Bonds 36

Informasi Sumber Pendanaan Lainnya
Information About Other Funding Sources 36

02 **Laporan Manajemen**
Management Report

Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners 41

Laporan Direksi
Report of the Board of Directors 51

Pertanggungjawaban Laporan Tahunan
Accountability for Annual Report 66

03 **Profil Perusahaan**
Company Profile

Identitas KB Bank
KB Bank Identity 70

Riwayat Singkat KB Bank
Brief History of The KB Bank 72

Makna Logo KB Bank
Meaning of KB Bank's Logo 74

Nilai Budaya KB Bank (ICCAN)
KB Bank Cultural Values (ICCAN) 75

Bidang Usaha
Line of Business 76

Jaringan Bisnis dan Wilayah Operasi
Business Network and Operating Areas 80

Keanggotaan dalam Asosiasi
Membership in Association 81

Struktur Organisasi
Organizational Structure 82

Profil Dewan Komisaris
Profile of Board of Commissioners 84

Profil Direksi
Profile of Board of Directors 89

Profil Pejabat Eksekutif Senior
Profile of Senior Executive Officers 97

Sumber Daya Manusia
Human Resources 100

Struktur dan Komposisi Pemegang Saham
Structure and Composition of Shareholders 103

Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan Saham
Share Issuance and/or Listing Chronology 110

Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan Efek Lainnya
Chronology of Issuance and/or Listing of Other Securities 114

Informasi Tentang Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
Information About Subsidiaries and Associated Entities 116

Struktur Grup KB Bank
KB Bank Group Structure 119

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Institutions and Professions 120

Informasi Pada Situs Web Perusahaan
Information on The Company's Website 124

04 **Analisis dan Pembahasan Manajemen**
Management Discussion and Analysis

Tinjauan Umum
General Overview 128

Strategi KB Bank 2025
KB Bank Strategy in 2025 132

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
Operational Overview Per Business Segment 134

Segmen Operasi
Operating Segment 135

Segmen Geografis
Geographic Segment 160

Pendapatan, Profitabilitas dan Posisi Keuangan Segmen Operasi
Revenues, Profitability, and Financial Position of Operating Segments 161

Pendapatan, Profitabilitas dan Posisi Keuangan Segmen Geografis
Revenues, Profitability, and Financial Position Of Geographic Segment 164

Tinjauan Keuangan
Financial Review 167

Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang
Debt Service Ability and Receivables Collectibility Level 187

Rasio Keuangan
Financial Ratios 192

Suku Bunga Dasar Kredit
Base Lending Rate 194

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal
Capital Structure and Management Policy on Capital Structure 195

Ikatan yang Material Terkait Investasi Barang Modal
Material Commitments Related to Capital Goods Investments 200

Realisasi Investasi Barang Modal
Realization of Capital Goods Investment 201

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Akuntan
Material Information and Facts That Occur After The Date of The Accountant's Report 201

Prospek Usaha
Business Prospect 202

Pencapaian Target dengan Realisasi serta Proyeksi Satu Tahun ke Depan
Target Achievements with Realization And Projections for The Next Year 205

Aspek Pemasaran
Marketing Aspect 208

Kebijakan dan Pembagian Dividen
Dividend Policy and Distribution 215

Informasi tentang Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP)
Information about The Share Ownership Program by Employees and/or Management (ESOP/MSOP) 216

Informasi Tentang Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Information Regarding The Realization of Use of Public Offering Proceeds 217

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan/atau Restrukturisasi Utang/Modal
Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Business Merger, Acquisition, and/or Debt/Capital Restructuring 219

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi
Information on Material Transactions Containing Conflicts of Interest and/or Transactions with Affiliated Parties/Related Parties 221

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan
Amendments to Laws and Regulations that Significantly Affect The Company 227

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Perusahaan
Amendments to Accounting Policies and Their Impact on The Company 229

Derivatif dan Fasilitas Lindung Nilai
Derivatives and Hedging Facilities 230

Tingkat Kesehatan Perusahaan
Company Soundness Level 230

Informasi Kelangsungan Usaha
Business Continuity Information 231

Aspek Perpajakan
Tax Aspects 232

Dampak Perubahan Suku Bunga Terhadap Kinerja Bank
The Impact of Interest Rate Changes on Bank Performance 234

Larangan, Batasan dan/atau Hambatan Signifikan untuk Melakukan Transfer Dana Antara Bank dan Entitas Lain Dalam Suatu Kelompok Usaha
Prohibitions, Limitations, and/or Significant Obstacles to Transferring Funds Between Banks and Other Entities in A Business Group 234

Kinerja Entitas Anak
Performance of Subsidiaries 235

05 **Manajemen Risiko**
Risk Management

Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan
Publication Risk Exposure and Capitalization Report 238

Struktur Permodalan Bank dan Penerapan Manajemen Risiko
Bank Capital Structure and Implementation of Risk Management 268

Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan
Risk Exposure and Capital Information 285

Risiko Pasar
Market Risk 340

Risiko Operasional
Operational Risk 345

Risiko Likuiditas
Liquidity Risk 347

06 **Tata Kelola Perseroan**
Corporate Governance

Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Commitment to the Implementation of Good Corporate Governance 378

Standar Kualitas Penerapan *Corporate Governance*
Quality Standards for Implementing Corporate Governance 389

Kesesuaian Penerapan GCG Terhadap Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
Conformity of GCG Implementation to the Corporate Governance Guidelines for Public Companies 392

Kerangka Tata Kelola
Governance Framework 397

Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders 404

Dewan Komisaris
Board of Commissioners 419

Direksi
Board of Directors 439

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi
Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors 459

Kebijakan Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi
Diversity Policy of the Board of Commissioners and the Board of Directors 466

Kebijakan Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi
Nomination Policy of the Board of Commissioners and the Board of Directors 470

Prosedur dan Mekanisme Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Remuneration Policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors 473

Organ Pendukung Dewan Komisaris
Supporting Organs of the Board of Commissioners 479

Komite Audit
Audit Committee 480

Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee 490

Komite Pemantau Risiko
Risk Oversight Committee 498

Komite Tata Kelola Terintegrasi
Integrated Governance Committee 506

Komite di Bawah Direksi
Committees Under the Board of Directors 513

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary 540

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
Internal Audit Work Unit (SKAI) 548

Akuntan Publik
Public Accountant 558

Manajemen Risiko
Risk Management 560

Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System 581

Fungsi Kepatuhan
Compliance Function 588

Tata Kelola Teknologi Informasi
Information Technology Governance 605

Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM)
Anti-Money Laundering, Counter Terrorism Financing, and Counter Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction (AML, CTF, and CPF) 612

Permasalahan Hukum/Litigasi Perusahaan dan Anak Perusahaan
Legal Issues/Litigation of Companies and Subsidiaries 615

Perkara Penting
Important Cases 616

Akses Informasi dan Data KB Bank
Access to KB Bank Information and Data 617

Kode Etik
Code Of Conduct 621

Kebijakan Anti Korupsi dan Sosialisasinya
Anti-Corruption Policy and its Dissemination 624

Pengendalian Gratifikasi
Gratification Control 625

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Perusahaan
Transparency of The Company's Financial and Non-Financial Condition 626

Pembelian Kembali (*Buyback*) Saham dan Obligasi KB Bank
Buyback of KB Bank Shares and Bonds 627

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial dan Politik
Providing Funds for Social and Political Activities 627

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait
Provision of Funds to Related Parties 628

Perlindungan Nasabah, *Anti Fraud* dan *Whistleblowing System*
Customer Protection, Anti-Fraud and Whistleblowing System 629

Kebijakan *Conflict Management* (Termasuk *Insider Trading*)
Conflict Management Policy (Including Insider Trading) 629

Penerapan Strategi *Anti Fraud*
Implementation Of Anti-Fraud Strategy 630

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*)
Whistleblowing System 640

Transparansi Praktik *Bad Governance*
Transparency OF Bad Governance Practices 647

07 **Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan**
Social and Environmental Responsibility

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
Social and Environmental Responsibility 650

08 **Laporan Keuangan** 654
Financial Report

01

Ikhtisar Data Keuangan dan Operasional

Financial and Operational Data Highlights

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statement of Financial Position

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Keterangan Description	**2025**	**2024**	**2023**
ASET ASSETS			
Kas Cash	333.954	369.083	289.184
Giro pada Bank Indonesia Current Accounts with Bank Indonesia	4.087.290	2.672.478	3.205.619
Giro pada Bank Lain - Neto Current Accounts with Other Banks - Net	1.909.336	396.837	342.581
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Neto Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net	3.981.932	2.798.303	2.133.567
Surat-surat Berharga - Neto Marketable Securities - Net	19.719.133	21.766.831	17.536.140
Surat-surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - Neto Marketable Securities Purchased with Agreement to Resell - Net	236.473	-	2.572.152
Tagihan Derivatif Derivative receivables	3.672	12.054	3.040
Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah - Neto Loans and Sharia Financing/Receivables - Net	47.094.440	44.535.289	45.835.782
Tagihan Akseptasi - Neto Acceptance Receivable - Net	391	83.079	130.964
Penyertaan Saham Investment in Shares	15	15	15
Aset Tetap dan aset Hak Guna - Neto Fixed Assets and Right of Use Assets - Net	3.622.962	3.320.304	3.233.675
Aset Pajak Tangguhan - Neto Deferred Tax Assets - Net	1.237.874	1.258.561	2.670.543
Aset Tak Berwujud - Neto Intangible Assets - Net	836.134	270.807	285.585
Aset Lain-lain - Neto Other Assets - Net	6.731.255	5.591.657	6.068.453
Total Aset Total Assets	**89.794.861**	**83.075.298**	**84.307.300**
LIABILITAS LIABILITY			
Liabilitas Segera Liabilities Immediately Payable	670.247	401.263	431.402
Simpanan Nasabah Deposits from Customers	54.639.102	46.593.158	44.789.143
Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks	2.478.577	2.881.186	7.886.721

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Keterangan Description	2025	2024	2023
Surat-surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali - Neto Marketable Securities Sold with Agreements to Repurchase - Net	1.456.531	3.739.878	219.631
Liabilitas Derivatif Derivative Payables	5.166	3.641	808
Liabilitas Akseptasi Acceptance Payables	397	84.279	132.577
Pinjaman yang Diterima Borrowings	12.818.448	13.920.644	11.704.492
Surat Berharga yang Diterbitkan Marketable Securities Issued	8.505.922	5.790.158	3.397.588
Utang Pajak Tax Payables	46.100	60.903	64.635
Liabilitas Lain-lain Other Liabilities	1.134.064	1.638.402	1.570.140
Total Liabilitas Total Liabilities	**81.754.554**	**75.113.512**	**70.197.137**
EKUITAS EQUITY			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Equity Attributable to Holders of the Parent Entity			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid Capital	19.000.000	19.000.000	19.000.000
Tambahan Modal Disetor Additional Paid-in Capital	8.225.767	8.225.767	8.225.767
Surplus Revaluasi Aset Asset Revaluation Surplus	1.817.039	1.816.965	1.603.893
Keuntungan (kerugian) yang Belum Direalisasi Atas Surat-Surat Berharga dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual dan Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain - Setelah Pajak Tangguhan Unrealized Gain (Loss) On Available-For-Sale Securities and Fair Value Through Other Comprehensive Income - After Deferred Tax	559	(14.149)	7.563
Saldo Laba Retained Earnings	(20.978.107)	(21.041.182)	(14.700.914)
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Total Equity Attributable to Holders of the Parent Entity	8.065.258	7.987.401	14.136.309
Kepentingan Non-pengendali Non-Controlling Interest	(24.951)	(25.615)	(26.146)
Total Ekuitas Total Equity	**8.040.307**	**7.961.786**	**14.110.163**
Total Liabilitas dan Ekuitas Total Liability and Equity	**89.794.861**	**83.075.298**	**84.307.300**

Aset
Assets

Rp-juta | IDR - million

Liabilitas
Liability

Rp-juta | IDR - million

Ekuitas
Equity

Rp-juta | IDR - million

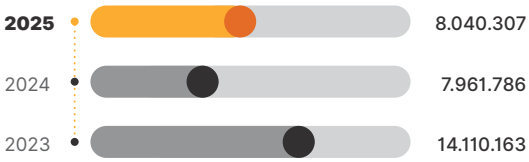

Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Consolidated Statements of Profit (Loss) and Other Comprehensive Income

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Keterangan Description	**2025**	**2024**	**2023**
Pendapatan Bunga dan Syaria Interest and Sharia Income	5.437.720	5.419.839	4.861.636
Beban Bunga dan Syariah Interest Expense and Sharia Charges	(4.245.774)	(4.300.244)	(4.052.754)
Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto Interest and Sharia Income - Net	1.191.946	1.119.595	808.882
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	196.951	330.659	456.527
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan - Neto Provision of Allowance for Impairment Losses on Financial Assets - Net	(450.212)	(3.451.668)	(5.537.792)
Keuntungan Transaksi Mata Uang Asing - Neto Gain from Foreign Exchange Transaction - Net	186.596	6.180	5.235
Penyisihan Estimasi Keuntungan atas Komitmen dan Kontinjensi - Neto Provision for gain on Commitments and Contingencies - Net	(8.634)	5.385	1.999
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Non-keuangan - Neto Provision of Allowance for Impairment Losses on Non-Financial Assets - Net	9.015	(798.341)	(269.055)
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan Gain (Loss) from Changes in Fair Value on Financial Assets	(86.201)	(23.246)	155.384
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses	(2.134.761)	(1.989.190)	(2.280.382)
Laba (rugi) Operasional Operating Profit (Loss)	(1.095.300)	(4.800.626)	(6.659.202)
Pendapatan (beban) Non-operasional - Neto Non-Operating Income (Expense) - Net	1.237.859	(116.192)	(128.185)

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Keterangan Description	2025	2024	2023
Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak Penghasilan Profit (Loss) Before Income Tax Expense	142.559	(4.916.818)	(6.787.387)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto Income Tax Benefit (Expense) - Net	(17.150)	(1.424.400)	731.684
Laba (Rugi) dari Operasi yang Berlanjut Profit (Loss) from Continuing Operations	125.409	(6.341.218)	-
Laba (Rugi) dari Operasi yang Dihentikan Profit (Loss) from Discontinued Operations	(58.821)	12.598	-
Laba (rugi) Tahun Berjalan Profit (Loss) for the Year	66.588	(6.328.620)	(6.055.703)
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain - Neto Other Comprehensive Income (Loss) - Net	11.933	180.243	9.922
Total (Laba) Rugi Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income (Loss) for the Year	78.521	(6.148.377)	(6.045.781)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada: Profit (Loss) for The Year Attributable to:			
• Pemilik Entitas Induk Parent Entity	65.921	(6.329.138)	(6.034.077)
• Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interest	667	518	(21.626)
	66.588	**(6.328.620)**	**(6.045.781)**
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada: Profit (Loss) for the Year Attributable to Owners of the Parent Entity:			
• Operasi yang Berkelanjutan Continuing Operations	124.907	(6.341.641)	-
• Operasi yang Dihentikan Discontinued Operations	(58.986)	12.503	-
	65.921	**(6.329.138)**	**-**
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan Kepada: Total Comprehensive Income (Loss) for the Year Attributable to:			
• Pemilik Entitas Induk Parent Entity	77.857	(6.148.908)	(6.024.463)
• Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interest	664	531	(21.318)
	78.521	**(6.148.377)**	**(6.045.781)**
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan Entitas Induk yang berasal dari: Total Comprehensive Income (Loss) for the Year Attributable to Owners of the Parent Entity Arising from:			
• Operasi yang Berkelanjutan Continuing Operations	136.678	(6.161.548)	-
• Operasi yang Dihentikan Discontinued Operations	(58.821)	12.640	-
	77.857	**(6.148.908)**	**-**
Laba (Rugi) Per Saham dapat Diatribusikan Entitas Induk: Earnings (Loss) Per Share Attributable to Owners of the Parent Entity:			
• Operasi yang Berkelanjutan Continuing Operations	0,66	(33,75)	-
• Operasi yang Dihentikan Discontinued Operations	(0,31)	0,07	-

Rasio-Rasio Keuangan dan Kepatuhan
Financial Ratios and Compliance

Dalam % | In %

Keterangan Description	2025	2024	2023
Permodalan Capital			
Rasio kecukupan modal (CAR) dengan Memperhitungkan Risiko Kredit Capital Adequacy Ratio (CAR) by Calculating Credit Risk	17,05	17,22	28,50
Rasio kecukupan modal (CAR) dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Pasar Capital Adequacy Ratio (CAR) by Calculating Credit Risk and Market Risk	16,87	17,11	28,37
Rasio kecukupan modal (CAR) dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Operasional Capital Adequacy Ratio (CAR) by Calculating Credit Risk and Operating Risk	16,40	16,49	27,17
Rasio kecukupan modal (CAR) dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional Capital Adequacy Ratio (CAR) by Calculating Credit Risk, Market Risk, and Operating Risk	16,24	16,38	27,05
Aset Tetap - Neto terhadap Modal Inti Fixed Assets - Net to Core Capital	54,09	91,39	38,51
Aset Produktif Earning Assets			
Aset Produktif dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif Non-Performing Earning Assets and Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets	7,97	5,01	6,27
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets	6,09	3,00	6,37
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif Allowance for Impairment Losses (CKPN) of Financial Assets to Earning Assets	3,81	4,47	4,80
Rasio Kredit Bermasalah terhadap Kredit yang Diberikan - Kotor Non-Performing Credit to Loans Ratio - Gross	9,97	9,06	9,56
Rasio Kredit Bermasalah terhadap Kredit yang Diberikan - Neto Non-Performing Credit to Loans Ratio - Net	6,33	4,38	4,87
Rentabilitas Profitability			
Imbal Hasil Aset (ROA) Return on Assets (ROA)	0,03	(7,55)	(7,71)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE) Return on Equity (ROE)	0,24	(154,60)	(61,38)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM) Net Interest Income Margin)	1,43	1,31	0,78
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Ratio of Operating Expenses to Operating Income (BOPO)	119,55	192,58	223,24
Cost to Income Ratio (CIR) (Rasio Biaya terhadap Pendapatan) Cost to Income Ratio (CIR)	148,93	146,31	170,20
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan Bunga Profit (Loss) to Interest Income Ratio	1,22	(116,77)	(124,56)
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset Profit (Loss) to Total Assets Ratio	0,07	(7,62)	(7,18)
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Ekuitas Profit (Loss) to Total Equity Ratio	0,83	(79,49)	(42,92)

Dalam % | In %

Keterangan Description	2025	2024	2023
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset Liabilities to Total Assets Ratio	91,05	90,42	83,26
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas Liabilities to Total Equity Ratio	1.016,81	943,43	497,49
Likuiditas Liquidity			
Rasio Jumlah Kredit yang Diberikan terhadap Jumlah Simpanan Nasabah (LDR) Loan to Deposit Ratio (LDR)	91,07	103,26	113,18
Kepatuhan (*Compliance*) Compliance			
Persentase Pelanggaran BMPK Percentage of LLL Violation			
Pihak Terkait Related Party	-	-	-
Pihak Tidak Terkait Unrelated Party	-	-	-
Persentase Pelampauan BMPK Percentage of Exceeding LLL			
Pihak Terkait Related Party	-	-	-
Pihak Tidak Terkait* Unrelated Party*	-	-	-
Giro Wajib Minimum (GWM): Minimum Statutory Reserves (GWM):			
GWM Utama Rupiah Main GWM in Rupiah			
GWM Harian Daily GWM	2,30	5,85	7,05
GWM Rata-rata Average GWM	4,22	8,74	7,37
Penyangga Likuiditas Makroprudensial d/h GWM Sekunder Macroprudential Liquidity Buffer (formerly Secondary GWM)	18,48	28,82	35,08
GWM Konvensional Valuta Asing Foreign Currency Conventional GWM	4,01	3,99	4,02
Posisi Devisa Neto (PDN) Net Open Position (NOP)	1,71	2,46	1,62
Pertumbuhan Growth			
Rasio Pertumbuhan Aset Asset Growth Ratio	8,09	(1,46)	(6,32)
Rasio Pertumbuhan Liabilitas Liability Growth Ratio	8,84	7,00	(10,89)
Rasio Pertumbuhan Ekuitas Equity Growth Ratio	0,99	(43,57)	25,80
Rasio Pertumbuhan Pendapatan Bunga dan Syariah - Bersih Interest and Sharia Income Growth Ratio - Net	6,46	38,41	(22,93)
Rasio Pertumbuhan Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income Growth Ratio	(40,44)	(27,57)	(8,60)
Rasio Pertumbuhan Beban Operasional Lainnya Other Operating Expense Growth Ratio	(7,32)	(12,77)	(5,93)
Rasio Pertumbuhan Laba Bersih Net Profit Growth Ratio	(101,05)	4,51	20,33

ROA

%

2025	0,03%
2024	-7,55%
2023	-7,71%

ROE

%

2025	0,24%
2024	-154,60%
2023	-61,38%

NIM

%

2025	1,43%
2024	1,31%
2023	0,78%

BOPO

%

2025	119,55%
2024	192,58%
2023	223,24%

Ikhtisar Operasional
Operational Review

Segmen Kredit
Credit Segment

dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain | in billions of Rupiah, unless otherwise stated

Keterangan Description	2025	2024	2023
UMKM MSME	11.737	11.619	15.633
Konsumer Consumer	15.363	14.754	12.458
Wholesale	22.775	21.154	21.328
Jumlah Total	**49.875**	**47.527**	**49.419**

Segmen Dana
Fund Segment

dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain | in billions of Rupiah, unless otherwise stated

Keterangan Description	2025	2024	2023
Ritel Retail	28.408	29.769	30.008
Wholesale	26.231	16.824	14.781
Jumlah Total	**54.639**	**46.593**	**44.789**

Segmen *Feebased*
Fee Based Segment

dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain | in billions of Rupiah, unless otherwise stated

Keterangan Description	2025	2024	2023
Public Service	18	69	83
E-Channel	14	17	19
Kartu kredit & Merchant Credit Card & Merchant	25	32	38
Trade Finance	7	6	8
Bank Garansi Bank Guarantee	2	2	8
Lainnya Others	292	182	280
Jumlah Total	**358**	**308**	**436**

Ikhtisar Saham
Share Highlights

Kinerja Perdagangan Saham
Stock Trading Performance

2025						
Periode Period	**Harga per Saham (Rp)** Price per Share (IDR)			**Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham)** Number of Outstanding Shares (Shares)	**Volume Transaksi (dalam Ribuan Unit)** Transaction Volume (in Thousands of Units)	**Kapitalisasi Pasar (Rp Juta)** Market Capitalization (IDR Million)
	Tertinggi Highest	**Terendah** Lowest	**Penutupan** Closing			
Triwulan IV Quarter IV	86	65	77	187.887.539.870	261.861,77	13.581.618,29
Triwulan III Quarter III	99	57	75	187.887.539.870	297.666,65	12.811.613,00
Triwulan II Quarter II	73	50	60	187.887.539.870	259.070,74	11.288.016,31
Triwulan I Quarter I	56	50	50	187.887.539.870	60.708,55	9.663.274,21

2024						
Periode Period	**Harga per Saham (Rp)** Price per Share (IDR)			**Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham)** Number of Outstanding Shares (Shares)	**Volume Transaksi (dalam Ribuan Unit)** Transaction Volume (in Thousands of Units)	**Kapitalisasi Pasar (Rp Juta)** Market Capitalization (IDR Million)
	Tertinggi Highest	**Terendah** Lowest	**Penutupan** Closing			
Triwulan IV Quarter IV	64	51	54	187.887.539.870	122.109,03	10.700.524,65
Triwulan III Quarter III	75	50	64	187.887.539.870	235.341,37	11.281.951,75
Triwulan II Quarter II	77	50	50	187.887.539.870	94.255,67	11.302.185,85
Triwulan I Quarter I	87	76	76	187.887.539.870	37.372,96	14.969.490,48

Grafik Pergerakan Harga Saham
Stock Price Movement Chart

Aksi Korporasi
Corporate Actions

Sepanjang 2025, KB Bank telah sukses melakukan aksi korporasi penerbitan obligasi berkelanjutan dan obligasi subordinasi berkelanjutan dengan nominal Rp2,54 triliun. Sepanjang 2025, KB Bank tidak memiliki aksi korporasi yang menyebabkan terjadinya perubahan pada saham, seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, perubahan nilai nominal saham, penerbitan efek konversi, serta penambahan dan pengurangan modal.

Throughout 2025, KB Bank has successfully carried out corporate actions involving the issuance of sustainable bonds and sustainable subordinated bonds with a nominal value of IDR 2.54 trillion. Throughout 2025, KB Bank did not have any corporate actions that resulted in changes to its shares, such as stock splits, reverse stock splits, stock dividends, bonus shares, changes in the par value of shares, the issuance of convertible securities, as well as capital increases or reductions.

Informasi Penghentian Sementara Perdagangan Saham (*Suspension*) dan/atau Sanksi Perdagangan Saham (*Delisting*) Ikhtisar Efek Lainnya
Information on Temporary Suspension of Share Trading and/or Stock Trading Sanctions (Delisting) and Overview of Other Securities

Hingga 31 Desember 2025, KB Bank tidak pernah menerima sanksi yang berdampak pada aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek tempat saham Bank tercatat dan diperdagangkan. Bank juga tidak mengalami penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) maupun pembatalan pencatatan saham (*delisting*). Oleh karena itu, tidak terdapat informasi mengenai dampak dari *suspension* atau *delisting* dalam Laporan Tahunan ini.

As of December 31, 2025, KB Bank has not ever received sanctions that affected the trading activities of its shares on the stock exchange where the Bank's shares are listed and traded. The Bank has also not experienced any suspension of share trading nor any delisting of its shares. Accordingly, there is no information regarding the impact of any suspension or delisting in this Annual Report.

Informasi Mengenai Obligasi yang Diterbitkan

Information on Issued Bonds

Nama Efek Name of Securities	**Nama Bursa** Exchange Name	**Tanggal Terbit** Date of Issuance	**Tenor (bulan)** Tenor (Month)	**Mata Uang** Currency
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 Seri A Shelf-Registered Subordinated Bond III Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange	9 September 2021 September 9, 2021	60	Rp IDR
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 Seri B Shelf-Registered Subordinated Bond III Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 B Series	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange	9 September 2021 September 9, 2021	84	Rp IDR
Senior Unsecured Notes	Bursa Efek Singapore (SGX) Singapore Exchange (SGX)	30 Oktober 2024 October 30, 2024	36	USD
Obligasi Berkelanjutan II KB Bank Tahap I Tahun 2025 Shelf-Registered Bond II KB Bank Tranche I Year 2025	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange	4 Juli 2025 July 4, 2025	36	Rp IDR
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV KB Bank Tahap I Tahun 2025 Seri A Shelf-Registered Subordinated Bond IV KB Bank Tranche I Year 2025 A Series	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange	4 Juli 2025 July 4, 2025	60	Rp IDR
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV KB Bank Tahap I Tahun 2025 Seri B Shelf-Registered Subordinated Bond IV KB Bank Tranche I Year 2025 B Series	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange	4 Juli 2025 July 4, 2025	84	Rp IDR
Obligasi Berkelanjutan II KB Bank Tahap II Tahun 2025 Seri A Shelf-Registered Bond II KB Bank Tranche II Year 2025 A Series	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange	29 Agustus 2025 August 29, 2025	12	Rp IDR
Obligasi Berkelanjutan II KB Bank Tahap II Tahun 2025 Seri B Shelf-Registered Bond II KB Bank Tranche II Year 2025 B Series	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange	29 Agustus 2025 August 29, 2025	36	Rp IDR
Obligasi Berkelanjutan II KB Bank Tahap II Tahun 2025 Seri C Shelf-Registered Bond II KB Bank Tranche II Year 2025 C Series	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange	29 Agustus 2025 August 29, 2025	60	Rp IDR

Informasi Sumber Pendanaan Lainnya

Information About Other Funding Sources

Pada hari Kamis tanggal 26 Juni 2025, KB Bank telah menandatangani Perjanjian Pinjaman Subordinasi Perpetual/Tanpa Jangka Waktu dengan KB Kookmin Bank Co. Ltd. (“KBHQ”), selaku Pemegang Saham Pengendali Perseroan dengan kepemilikan 66,88% saham Perseroan. Di hari yang sama, KB Bank juga telah menerima pencairan dana pinjaman tersebut sebesar Rp3 triliun.

Nilai (juta) Value (million)	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Tingkat Suku Bunga Interest Rate	Pemeringkat Efek Rating		Wali Amanat Arranger	Status sampai dengan 31 Desember 2025 Status as of December 31, 2025
			2025	2024		
315.000	9 September 2026 September 9, 2026	8%	AA(idn) Fitch Rating	AA(idn) Fitch Rating	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	*Outstanding*
685.000	9 September 2028 September 9, 2028	8,9%	AA(idn) Fitch Rating	AA(idn) Fitch Rating	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	*Outstanding*
300	30 Oktober 2027 October 30, 2027	5,658%	BBB(stable) Fitch Ratings	BBB (stable) Fitch Ratings	HSBC Hong Kong (Agen Pembayar) HSBC Hong Kong (Paying Agent)	*Outstanding*
136.010	4 Juli 2028 July 4, 2028	6,80%	AAA(idn) Fitch Rating	n/a	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	*Outstanding*
50.000	4 Juli 2030 July 4, 2030	7,25%	AA(idn) Fitch Rating	n/a	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	*Outstanding*
198.000	4 Juli 2032 July 4, 2032	7,70%	AA(idn) Fitch Rating	n/a	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	*Outstanding*
800.000	9 September 2026 September 9, 2026	6,45%	AAA(idn) Fitch Rating	n/a	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	*Outstanding*
1.333.500	29 Agustus 2028 August 29, 2028	6,80%	AAA(idn) Fitch Rating	n/a	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	*Outstanding*
20.000	29 Agustus 2030 August 29, 2030	6,85%	AAA(idn) Fitch Rating	n/a	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	*Outstanding*

On Thursday, June 26, 2025, KB Bank entered into a Perpetual/Non-Maturity Subordinated Loan Agreement with KB Kookmin Bank Co., Ltd. ("KBHQ"), as the Company's Controlling Shareholder holding 66.88% of the Company's shares. On the same day, KB Bank also received a drawdown of the loan amounting to IDR 3 trillion.

02

Laporan Manajemen

Management Report

Jerry Marmen

Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners

Transformasi yang dijalankan secara disiplin sepanjang 2025 telah memperkuat fundamental KB Bank dan menjadi pijakan penting menuju pertumbuhan yang lebih sehat. Dengan tata kelola yang solid, manajemen risiko yang *prudent*, serta fokus pada profitabilitas berkelanjutan, Dewan Komisaris meyakini Bank berada pada jalur yang tepat untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

The transformation carried out in a disciplined manner throughout 2025 has strengthened KB Bank's fundamentals and provided a crucial foundation for healthier growth. With solid governance, prudent risk management, and a focus on sustainable profitability, the Board of Commissioners believes the Bank is on the right track to creating long-term value for all stakeholders.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,
Dear Shareholders and Stakeholders,

Dewan Komisaris memandang bahwa tahun 2025 merupakan periode penting dalam perjalanan transformasi KB Bank di tengah dinamika perekonomian global dan domestik yang masih penuh tantangan. Ketidakpastian pasar keuangan, fluktuasi suku bunga, serta persaingan yang semakin ketat dalam industri perbankan menuntut KB Bank untuk tetap adaptif, *prudent*, dan berorientasi pada penguatan fundamental. Dalam kondisi tersebut, KB Bank mampu menunjukkan ketahanan yang baik melalui berbagai inisiatif strategis yang difokuskan pada perbaikan kualitas aset, penguatan permodalan, serta peningkatan efisiensi operasional.

The Board of Commissioners considers 2025 as an important period in the KB Bank transformation journey amid the ongoing challenges of both global and domestic economic dynamics. Uncertainty in the financial markets, interest rate fluctuations, and intensifying competition in the banking industry require the KB Bank to remain adaptive, prudent, and oriented towards strengthening its fundamentals. Under these conditions, the KB Bank has demonstrated strong resilience through various strategic initiatives aimed at improving asset quality, strengthening capital, and enhancing operational efficiency.

Sejalan dengan fungsi pengawasan yang diemban, Dewan Komisaris secara aktif memastikan bahwa arah strategi dan kebijakan yang dijalankan Direksi tetap selaras dengan visi jangka panjang KB Bank serta prinsip kehati-hatian.

In line with its supervisory function held, the Board of Commissioners actively ensures that the strategic direction and policies implemented by the Board of Directors remain aligned with KB Bank long-term vision and the principles of prudence.

Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan melalui mekanisme tata kelola yang terstruktur, didukung oleh komite-komite di bawah Dewan Komisaris, guna memastikan bahwa seluruh aktivitas usaha dilaksanakan sesuai dengan ketentuan regulator dan prinsip *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris meyakini bahwa dengan fondasi tata kelola yang kuat serta komitmen transformasi yang konsisten, KB Bank berada pada jalur yang tepat untuk mencapai pertumbuhan yang lebih sehat dan berkelanjutan ke depan.

Kondisi Ekonomi dan Industri Perbankan Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, perekonomian global masih diwarnai ketidakpastian akibat dinamika geopolitik, normalisasi kebijakan moneter, serta volatilitas pasar keuangan. Pertumbuhan global berada pada kisaran 3,1% - 3,2%, dengan tekanan dari perlambatan ekonomi negara maju dan tingginya suku bunga yang berdampak pada likuiditas serta biaya pendanaan, sehingga memengaruhi aktivitas investasi dan konsumsi secara global.

Di tengah kondisi tersebut, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan ketahanan dengan pertumbuhan sekitar 5,1% *(year-on-year),* didukung oleh konsumsi domestik, belanja pemerintah, serta stabilitas sektor keuangan. Inflasi tetap terkendali dan nilai tukar relatif stabil, sementara kebijakan Bank Indonesia yang *prudent* turut menjaga stabilitas makroekonomi sekaligus mendukung momentum pertumbuhan nasional.

Industri perbankan nasional tetap solid dengan pertumbuhan kredit 8% - 10% dan permodalan yang kuat, serta likuiditas yang terjaga. Namun demikian, tekanan terhadap margin bunga bersih (NIM) akibat tingginya biaya dana dan ketatnya persaingan CASA, serta risiko kualitas aset, tetap menjadi tantangan. Dengan fundamental ekonomi yang kuat, industri perbankan Indonesia masih memiliki prospek pertumbuhan yang positif, meskipun memerlukan kewaspadaan terhadap dinamika risiko global dan domestik.

Pandangan atas Kinerja Direksi

Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja KB Bank pada tahun 2025 menunjukkan perbaikan yang signifikan dibandingkan tahun 2024, terutama pada aspek profitabilitas, kualitas aset, dan permodalan. Perbaikan ini mencerminkan efektivitas implementasi transformasi yang dijalankan Direksi secara konsisten, serta meningkatnya disiplin dalam pengelolaan risiko dan operasional Bank.

Oversight is carried out continuously through structured governance mechanisms, supported by committees under the Board of Commissioners, to ensure that all business activities are conducted in accordance with regulatory requirements and the principles of Good Corporate Governance. The Board of Commissioners believes that with a strong governance foundation and a consistent commitment to transformation, the KB Bank is on the right path to achieving healthier and more sustainable growth in the future.

Economic and the Banking Industry Conditions in 2025

Throughout 2025, the global economy remained characterized by uncertainty due to geopolitical dynamics, monetary policy normalization, and financial market volatility. Global growth was expected to be in the range of 3.1% - 3.2%, with pressure from the economic slowdown in developed countries and high interest rates impacting liquidity and funding costs, thus impacting investment and consumption activity globally.

Amid these conditions, Indonesian economy continued to demonstrate resilience, growing around 5.1% year-on-year, supported by domestic consumption, government spending, and financial sector stability. Inflation remained under control and the exchange rate is relatively stable, while Bank Indonesia's prudent policies contribute to maintaining macroeconomic stability and supporting national growth momentum.

The national banking industry remained solid, with credit growth of 8% - 10%, strong capitalization, and maintained liquidity. However, pressure on net interest margins (NIM) due to high funding costs and intense CASA competition, as well as asset quality risks, remained as challenges. With strong economic fundamentals, Indonesian banking industry still has positive growth prospects, although vigilance is required regarding global and domestic risk dynamics.

View on the Board of Directors' Performance

The Board of Commissioners assesses that KB Bank's performance in 2025 showed significant improvement compared to 2024, particularly in terms of profitability, asset quality, and capital. This improvement reflects the effectiveness of the transformation measures that have been consistently implemented by the Board of Directors, as well as enhanced discipline in risk management and the Bank's operations.

KB Bank berhasil membalikkan kinerja menjadi positif dengan mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp66,59 miliar. Pencapaian ini tidak hanya mencerminkan pemulihan kinerja, tetapi juga menunjukkan perbaikan fundamental melalui penataan portofolio kredit yang lebih selektif, penguatan *underwriting*, serta pengendalian biaya risiko. Optimalisasi aset produktif dan pengelolaan likuiditas turut mendukung stabilitas kinerja keuangan secara keseluruhan.

Dari sisi kualitas aset, masih terdapat tantangan dalam pemulihan kualitas kredit pada beberapa portofolio. Namun demikian, rasio LAR menunjukkan penurunan, menandakan perbaikan pada eksposur kredit berisiko serta efektivitas langkah mitigasi yang dijalankan KB Bank. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen tetap konsisten memperkuat manajemen risiko dan menerapkan strategi pertumbuhan kredit yang lebih selektif serta berbasis kualitas, khususnya pada segmen *Corporate* dan *Mid-Large* SME. Sementara itu, permodalan tetap kuat dengan CAR sebesar 16,25%, memberikan ruang yang memadai untuk ekspansi bisnis secara *prudent* sekaligus menjaga ketahanan Bank di tengah proses transformasi.

Namun demikian, Dewan Komisaris mencermati bahwa profitabilitas operasional masih menghadapi tekanan, terutama akibat tingginya biaya dana dan kebutuhan investasi transformasi. Oleh karena itu, fase berikutnya perlu difokuskan pada penguatan profitabilitas berkelanjutan melalui optimalisasi margin bunga bersih, peningkatan *fee-based income*, serta efisiensi operasional, sehingga perbaikan fundamental yang telah dicapai dapat dikonversikan menjadi kinerja yang lebih solid dan berkelanjutan.

Pengawasan terhadap Strategi dan Rencana Bisnis

Dewan Komisaris secara konsisten menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB) 2025 melalui rapat berkala, rapat gabungan dengan Direksi, serta penelaahan oleh komite, khususnya Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko. Pengawasan ini memastikan bahwa strategi dan kebijakan Direksi tetap selaras dengan arah transformasi Bank, prinsip kehati-hatian, serta ketentuan regulator.

Dewan Komisaris menilai bahwa tahun 2025 merupakan fase transisi penting menuju pemulihan kinerja dan penguatan profitabilitas. Strategi Direksi menunjukkan peningkatan fokus dan disiplin, terutama melalui

The Bank successfully turned its performance around, recording a profit for the year of IDR 66.59 billion. This achievement not only reflects a performance recovery but also indicates fundamental improvements through a more selective credit portfolio restructuring, strengthened underwriting, as well as control of the cost of credit. Optimization of earning assets and liquidity management also supported the overall financial performance stability.

In terms of asset quality, there are still challenges in restoring credit quality in several portfolios. However, LAR ratio decreased, indicating improvements in risky credit exposure and effectiveness of the KB Bank's mitigation measures. This demonstrates that management remains consistent in strengthening risk management and implementing a more selective and quality-driven credit growth strategy, particularly in the Corporate and Mid-Large SME segments. Whereas, capital was still strong, with CAR of 16.25%, thus, providing sufficient room for prudent business expansion, while maintaining the Bank's resilience amid transformation process.

However, the Board of Commissioners observed that operational profitability remained under pressure, mainly due to the still-high cost of funds, and the need for investment in transformation. Thus, the next phase shall focus on strengthening sustainable profitability through the optimization of net interest margin, increasing fee-based income, and operational efficiency. Thus, the fundamental improvements achieved can be converted into more solid and sustainable performance.

Oversight of Strategy and Business Plan

The Board of Commissioners consistently carried out its supervisory function on the implementation of the Bank's Business Plan (RBB) 2025 through periodic meetings, joint meetings with the Board of Directors, as well as reviews by committees, particularly the Audit Committee and the Risk Monitoring Committee. This oversight ensures that the Board of Directors' strategies and policies remain aligned with the Bank's transformation direction, prudential principles, and regulatory requirements.

The Board of Commissioners assessed 2025 as an important transition phase towards performance recovery and profitability strengthening. The Board of Directors' strategies demonstrated improved focus and

rebalancing portofolio kredit ke segmen *Corporate* dan *Mid-Large* SME yang lebih terukur risikonya dan optimal dari sisi imbal hasil.

Penguatan *Korean Link Business* sebagai *captive market* strategis serta percepatan transformasi digital melalui implementasi NGBS dinilai sebagai langkah yang tepat dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan. Di sisi pendanaan, upaya peningkatan CASA dan pengendalian biaya dana juga menjadi strategi yang relevan di tengah tekanan likuiditas industri.

Namun demikian, Dewan Komisaris menegaskan bahwa fokus ke depan perlu diarahkan pada penguatan profitabilitas berkelanjutan, melalui optimalisasi margin bunga bersih, peningkatan *fee-based income*, serta efisiensi operasional. Dewan Komisaris terus mendorong agar seluruh inisiatif strategis tidak hanya mendorong pertumbuhan, tetapi juga menghasilkan kinerja yang lebih berkualitas, resilien, dan berkelanjutan.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris melaksanakan 12 rapat internal dan 8 rapat gabungan dengan Direksi sebagai bagian dari fungsi pengawasan dan pemberian nasihat strategis. Rapat-rapat tersebut dimanfaatkan untuk mengevaluasi kinerja Bank, memantau pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB), serta membahas isu-isu material seperti kualitas aset, permodalan, likuiditas, dan manajemen risiko. Melalui mekanisme ini, Dewan Komisaris memastikan bahwa setiap kebijakan strategis Direksi telah melalui proses evaluasi yang memadai dan sejalan dengan prinsip kehati-hatian serta tata kelola yang baik.

Dari sisi kehadiran, Dewan Komisaris menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, mencerminkan komitmen kuat dalam menjalankan fungsi pengawasan secara efektif. Ke depan, Dewan Komisaris akan terus meningkatkan efektivitas rapat sebagai platform strategis untuk memperkuat kualitas pengawasan dan pengambilan keputusan, guna mendukung keberhasilan transformasi dan pertumbuhan Bank yang berkelanjutan.

Pandangan atas Transformasi

Dewan Komisaris menilai bahwa transformasi KB Bank melalui program *"Deep Change"* telah mencapai fase penting pada tahun 2025. Setelah melalui tahap stabilisasi pada 2024 yang berfokus pada pembersihan portofolio, penguatan GCG, dan stabilisasi operasional,

discipline, particularly through rebalancing of credit portfolio toward the Corporate and Mid-Large SME segments, of which the risks are more measurable and more optimal in terms of return.

The strengthening of Korean Link Business as a strategic captive market and acceleration of digital transformation through implementing NGBS is also deemed appropriate to enhance operational efficiency and service quality. From a funding perspective, efforts to increase CASA and managing cost of funds became relevant strategy amidst the industry's liquidity pressure.

Nonetheless, the Board of Commissioners emphasized that the future focus needs to be on strengthening sustainable profitability, through optimizing net interest margin, increasing fee-based income, and operational efficiency. The Board of Commissioners continues to encourage all strategic initiatives to not only drive growth but also produce higher-quality, resilient, and sustainable performance.

Meeting Frequency and Attendance Rate

Throughout 2025, the Board of Commissioners held 12 internal meetings and 8 joint meetings with the Board of Directors as part of its oversight and strategic advisory function. These meetings are used to evaluate the Bank's performance, monitor the implementation of the Bank's Business Plan (RBB), and discuss material issues such as asset quality, capital, liquidity, and risk management. Through this mechanism, the Board of Commissioners ensures that every strategic policy of the Board of Directors has undergone an adequate evaluation process and is in line with the principles of prudence and good governance.

In terms of attendance, the Board of Commissioners demonstrated a high level of participation, reflecting strong commitment to carrying out supervisory function effectively. Going forward, the Board of Commissioners will continue to enhance the effectiveness of meetings as a strategic platform to strengthen the quality of supervision and decision-making, in order to support the success of the Bank's transformation and sustainable growth.

View on Transformation

The Board of Commissioners assessed that KB Bank's transformation through the "Deep Change" program reached a critical phase in 2025. After going through a stabilization phase in 2024 that focused on portfolio cleanup, strengthening GCG, and stabilizing operations,

transformasi kini menjadi landasan strategis dalam memperbaiki fundamental bisnis secara menyeluruh, mencakup kualitas aset, manajemen risiko, tata kelola, dan kapabilitas operasional.

Pada tahun 2025, transformasi menunjukkan hasil yang lebih nyata, ditandai dengan kembalinya laba bersih dan perbaikan kualitas aset melalui penurunan LAR. Penguatan disiplin manajemen risiko, termasuk *underwriting* dan monitoring portofolio yang lebih ketat, turut memperkuat perbaikan tersebut. Di sisi operasional, implementasi *Next Generation Banking System* (NGBS) mulai membangun fondasi efisiensi dan peningkatan kualitas layanan berbasis digital.

Namun demikian, Dewan Komisaris menekankan bahwa keberhasilan transformasi harus diikuti dengan kemampuan menghasilkan profitabilitas yang berkelanjutan. Oleh karena itu, fokus ke depan diarahkan pada optimalisasi margin bunga bersih, peningkatan *fee-based income*, serta efisiensi operasional. Dewan Komisaris terus mendorong percepatan transformasi menuju fase penguatan profitabilitas dan pertumbuhan berkualitas agar Bank semakin *resilient* dan berdaya saing.

Pandangan atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di KB Bank sepanjang tahun 2025 telah berjalan konsisten dan menjadi fondasi utama dalam mendukung transformasi serta keberlanjutan bisnis. Seluruh aktivitas usaha dijalankan dengan mengedepankan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran, serta selaras dengan ketentuan regulator.

Pengawasan terhadap implementasi GCG dilakukan secara aktif melalui evaluasi berkala, rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan dengan Direksi, serta peran komite-komite di bawah Dewan Komisaris, termasuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Mekanisme ini memastikan bahwa setiap kebijakan strategis telah mempertimbangkan aspek risiko dan kepatuhan secara menyeluruh.

Dewan Komisaris juga menilai bahwa sistem pengendalian internal dan fungsi kepatuhan telah berjalan cukup efektif, didukung kerangka manajemen risiko yang memadai. Namun demikian, peningkatan berkelanjutan tetap diperlukan, khususnya dalam penguatan pengendalian internal, digitalisasi proses,

the transformation now serves as a strategic foundation for improving overall business fundamentals, including asset quality, risk management, governance, and operational capabilities.

In 2025, the transformation showed more tangible results, marked by a return to net profit and improved asset quality through a reduction in LAR. Strengthening risk management discipline, including stricter underwriting and portfolio monitoring, also contributed to these improvements. On the operational side, the implementation of the Next Generation Banking System (NGBS) began to build a foundation for efficiency and improved the quality of digital-based services.

Nevertheless, the Board of Commissioners emphasized that successful transformation must be accompanied by the ability to generate sustainable profitability. Therefore, the future focus is directed at optimizing net interest margin, increasing fee-based income, and operational efficiency. The Board of Commissioners continues to accelerate the transformation towards a phase of strengthened profitability and quality growth, thereby making the Bank more resilient and competitive.

View on the Implementation of Good Corporate Governance

The Board of Commissioners assessed that KB Bank's implementation of Good Corporate Governance (GCG) throughout 2025 was consistent and served as a key foundation for supporting business transformation and sustainability. All business activities were conducted with the principles of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness in mind, while also complying with regulatory requirements.

Oversight of GCG implementation is actively conducted through periodic evaluations, Board of Commissioners' meetings and joint meetings with the Board of Directors, and the role of committees under the Board of Commissioners, including the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Integrated Governance Committee, and Remuneration and Nomination Committee. These mechanisms ensure that every strategic policy comprehensively considers risk and compliance aspects.

The Board of Commissioners also assessed that the internal control system and compliance function were operating quite effectively, supported by an adequate risk management framework. However, continuous improvement is still needed, particularly in strengthening internal control, digitizing process, and

serta budaya kepatuhan. Dengan demikian, GCG akan terus menjadi pilar utama dalam mendukung pertumbuhan yang *prudent* dan berkelanjutan.

Pandangan atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Risiko

Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di KB Bank sepanjang tahun 2025 telah berjalan konsisten dan menjadi fondasi utama dalam mendukung transformasi serta keberlanjutan bisnis. Seluruh aktivitas usaha dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran, serta selaras dengan ketentuan regulator. Pengawasan dilakukan secara aktif melalui evaluasi berkala, rapat Dewan Komisaris dan Direksi, serta peran komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

Dari sisi pengendalian internal dan kepatuhan, Dewan Komisaris menilai bahwa sistem yang diterapkan telah berjalan cukup efektif, didukung kerangka manajemen risiko yang memadai serta penerapan *risk appetite* yang selaras dengan strategi bisnis. Penguatan pengelolaan risiko dan kepatuhan juga tercermin dari upaya penyelesaian isu-isu fundamental, termasuk pengendalian konsentrasi risiko kredit dan pemenuhan ketentuan regulator.

Penerapan manajemen risiko secara keseluruhan dinilai memadai dan menjadi elemen kunci dalam menjaga stabilitas kinerja Bank. KB Bank terus berupaya untuk memperbaiki kualitas aset dan menjaga likuiditas melalui pengelolaan aset-liabilitas yang *prudent*. Dewan Komisaris juga memastikan bahwa Direksi secara proaktif melakukan mitigasi risiko terhadap dinamika eksternal, termasuk volatilitas suku bunga dan tekanan likuiditas industri.

Sejalan dengan transformasi digital, perhatian juga diberikan pada penguatan risiko operasional, termasuk risiko siber dan keamanan sistem informasi. Ke depan, Dewan Komisaris menekankan pentingnya peningkatan efektivitas pengendalian internal, digitalisasi proses, serta penguatan *risk culture* dan integrasi manajemen risiko dalam pengambilan keputusan, guna mendukung pertumbuhan yang prudent, resilien, dan berkelanjutan.

Pandangan atas Penerapan Keberlanjutan dan ESG

Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di KB Bank sepanjang tahun 2025 semakin terintegrasi

fostering a culture of compliance. Therefore, GCG will continue to be a key pillar in supporting prudent and sustainable growth.

View on the Implementation of Corporate Governance and Risk Management

The Board of Commissioners assessed that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) at KB Bank throughout 2025 was consistent and served as a key foundation for supporting business transformation and sustainability. All business activities were carried out by prioritizing the principles of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness, and were aligned with regulatory requirements. Active oversight was carried out through periodic evaluations, Board of Commissioners and Board of Directors meetings, and the role of committees under the Board of Commissioners.

Regarding internal control and compliance, the Board of Commissioners assessed that the implemented system was quite effective, supported by adequate risk management framework and the implementation of a risk appetite aligned with business strategy. Strengthened risk management and compliance were also reflected in efforts to resolve fundamental issues, including controlling credit risk concentrations and complying with regulatory requirements.

The overall implementation of risk management was deemed adequate and became a key element in maintaining the Bank's stable performance. KB Bank continues to strive to improve asset quality and maintain liquidity through prudent asset-liability management. The Board of Commissioners also ensured that the Board of Directors proactively mitigated risks from external dynamics, including interest rate volatility and industry liquidity pressures.

In line with the digital transformation, attention was also being paid to strengthening operational risks, including cyber risks and information system security. Moving forward, the Board of Commissioners emphasizes the importance of improving the effectiveness of internal control, digitizing process, strengthening risk culture and integrating risk management into decision-making, to support prudent, resilient, and sustainable growth.

View on the Implementation of Sustainability and ESG

The Board of Commissioners assessed that the implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles at KB Bank throughout

dalam strategi bisnis dan tata kelola KB Bank. Pengawasan dilakukan secara aktif untuk memastikan bahwa komitmen keberlanjutan tidak hanya bersifat kepatuhan, tetapi juga menjadi landasan dalam pengambilan keputusan strategis, melalui evaluasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan serta pembahasan di tingkat Dewan Komisaris dan komite terkait.

Dari sisi bisnis, pengembangan portofolio pembiayaan telah diarahkan secara lebih selektif dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan, termasuk dukungan terhadap sektor ekonomi hijau, UMKM, dan sektor produktif. Selain itu, integrasi risiko lingkungan dan sosial melalui pendekatan *Social and Environmental Risk Assessment* (SERA) memperkuat proses pengambilan keputusan kredit agar tetap *prudent* dan berkelanjutan.

Dewan Komisaris juga mencermati kontribusi positif Bank dalam mendorong inklusi keuangan dan program sosial, termasuk melalui layanan digital dan kegiatan CSR. Ke depan, integrasi ESG akan terus diperkuat agar tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga memberikan dampak sosial dan lingkungan yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menilai bahwa komite-komite di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara efektif dalam mendukung pelaksanaan pengawasan sepanjang tahun 2025. Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi, serta Komite Remunerasi dan Nominasi berperan aktif dalam melakukan penelaahan, evaluasi, serta pemberian rekomendasi atas berbagai aspek strategis dan operasional Bank, sehingga proses pengawasan berjalan lebih terstruktur, mendalam, dan berbasis analisis yang komprehensif.

Dalam pelaksanaannya, komite-komite tersebut menunjukkan independensi dan profesionalisme, termasuk dalam evaluasi laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap regulator. Dewan Komisaris menilai kontribusi komite-komite tersebut signifikan dalam memperkuat penerapan GCG dan mendukung transformasi Bank. Ke depan, efektivitas peran komite akan terus ditingkatkan melalui penguatan koordinasi, kualitas analisis, dan adaptasi terhadap dinamika bisnis dan regulasi.

2025 was increasingly integrated into the KB Bank business strategy and governance. Active oversight was conducted to ensure that sustainability commitments were not merely compliance-based but also served as the basis for strategic decision-making, through evaluation of the Sustainable Finance Action Plan and discussions at the Board of Commissioners' level and relevant committees.

From a business perspective, financing portfolio development was directed more selectively, taking sustainability into account, including support for the green economy, MSMEs, and productive sectors. Furthermore, the integration of environmental and social risks through the Social and Environmental Risk Assessment (SERA) approach strengthened the credit decision-making process, ensuring it remains prudent and sustainable.

The Board of Commissioners also noted the Bank's positive contribution to promoting financial inclusion and social programs, including through digital services and CSR activities. Moving forward, ESG integration will continue to be strengthened to not only create economic value but also provide sustainable social and environmental impacts for all stakeholders.

Performance Assessment of Committees under the Board of Commissioners

The Board of Commissioners assessed that the committees under the Board of Commissioners carried out their functions and responsibilities effectively in supporting supervision throughout 2025. The Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Integrated Governance Committee, and Remuneration and Nomination Committee played an active role in reviewing, evaluating, and providing recommendations on various strategic and operational aspects of the Bank, so that the supervision process was more structured, in-depth, and based on comprehensive analysis.

In its implementation, these committees showed independency and professionalism, including in evaluating financial statements, internal control effectiveness, risk management, and regulatory compliance. The Board of Commissioners assessed the committees' significant contribution to strengthening GCG implementation and supporting the Bank's transformation. Going forward, the effectiveness of the committees' roles will continue to be enhanced by strengthening coordination, enhancing analytical quality, and adapting to business and regulatory dynamics.

Pandangan atas Prospek Usaha

Dewan Komisaris memandang bahwa tahun 2026 merupakan fase strategis bagi KB Bank untuk melanjutkan momentum pemulihan menuju pertumbuhan yang lebih berkelanjutan. Setelah melalui transformasi fundamental, Bank diharapkan memasuki tahap penguatan profitabilitas, ekspansi bisnis yang berkualitas, serta peningkatan daya saing. Arah strategis sebagai "*The Trusted Partner*" menjadi landasan penting dalam membangun kepercayaan dan hubungan jangka panjang dengan nasabah dan pemangku kepentingan.

Peluang pertumbuhan masih terbuka, terutama melalui ekspansi kredit yang *prudent* pada segmen *Corporate, Mid-Large SME*, dan *Wholesale*, serta optimalisasi Korea-Link Business dan sinergi dengan ekosistem KB Financial Group. Penguatan struktur pendanaan dan peningkatan efisiensi operasional melalui transformasi digital menjadi faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan aset yang berkualitas dan perbaikan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Namun demikian, prospek usaha tetap dipengaruhi dinamika eksternal seperti kebijakan moneter, kondisi likuiditas industri, dan ketidakpastian global. Oleh karena itu, Dewan Komisaris menekankan pentingnya strategi yang selektif dan berbasis kualitas, dengan penguatan manajemen risiko, permodalan, dan digitalisasi. Dengan pendekatan tersebut, KB Bank diyakini memiliki prospek yang positif untuk memperkuat fondasi bisnis dan meningkatkan posisi kompetitif secara berkelanjutan.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris KB Bank mengalami perubahan sesuai keputusan RUPSLB tanggal 12 Maret 2026 yang mengukuhkan pengunduran diri Seng Hyup Shin sebagai Wakil Komisaris Utama KB Bank. Dengan demikian komposisi Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:

Jerry Marmen	: Komisaris Utama
Hae Wang Lee	: Komisaris Independen
Stephen Liestyo	: Komisaris Independen

View on Business Prospects

The Board of Commissioners views 2026 as a strategic phase for KB Bank to continue its recovery momentum toward more sustainable growth. After undergoing a fundamental transformation, the Bank is expected to enter a phase of strengthened profitability, high-quality business expansion, and enhanced competitiveness. Its strategic direction as "The Trusted Partner" serves as a crucial foundation for building trust and long-term relationships with customers and stakeholders.

Growth opportunities remain, particularly through prudent credit expansion in the Corporate, Mid-Large SME, and Wholesale segments, as well as optimization of the Korea-Link Business and synergy with KB Financial Group ecosystem. Strengthening the funding structure and increasing operational efficiency through digital transformation are key factors in supporting high-quality asset growth and sustainable finance performance improvement.

Nonetheless, business prospects remain influenced by external dynamics such as monetary policy, industry liquidity conditions, and global uncertainty. Therefore, the Board of Commissioners emphasizes the importance of a selective and quality-based strategy, with strengthened risk management, capitalization, and digitalization. With this approach, KB Bank is believed to have positive prospects for strengthening its business foundation and sustainably enhancing its competitive position.

Changes in the Board of Commissioners' Composition

The composition of the Board of Commissioners of KB Bank changed in accordance with the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated March 12, 2026, which ratified the resignation of Seng Hyup Shin as Deputy President Commissioner of KB Bank. Accordingly, the composition of the Board of Commissioners is as follows:

Jerry Marmen	: President Commissioner
Hae Wang Lee	: Independent Commissioner
Stephen Liestyo	: Independent Commissioner

Apresiasi

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada para pemegang saham, regulator, nasabah, dan seluruh mitra kerja atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada KB Bank. Dewan Komisaris juga mengapresiasi upaya dan kinerja Direksi beserta seluruh jajaran manajemen dan karyawan dalam menjalankan proses transformasi serta menjaga keberlangsungan usaha Bank sepanjang tahun 2025. Berbagai langkah strategis yang telah dilakukan menunjukkan komitmen yang kuat dalam memperbaiki fundamental bisnis, memperkuat tata kelola, serta meningkatkan kualitas aset dan manajemen risiko. Dewan Komisaris meyakini bahwa fondasi yang telah dibangun tersebut menjadi modal penting bagi Bank untuk melanjutkan momentum pemulihan dan memasuki fase pertumbuhan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Ke depan, Dewan Komisaris akan terus menjalankan fungsi pengawasan secara aktif dan konstruktif guna memastikan bahwa seluruh kebijakan dan strategi yang dijalankan Direksi tetap berada dalam koridor prinsip kehati-hatian, tata kelola yang baik, serta berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Dewan Komisaris optimis bahwa Bank akan terus memperkuat posisinya sebagai institusi keuangan yang *resilient*, kompetitif, dan terpercaya di industri perbankan nasional.

Appreciation

The Board of Commissioners expresses its appreciation to shareholders, regulators, customers, and all business partners for their support and trust in KB Bank. The Board of Commissioners also commends the efforts and performance of the Board of Directors, all management, and employees in implementing the transformation process and maintaining the Bank's business continuity throughout 2025. The various strategic initiatives undertaken reflect a strong commitment to improving business fundamentals, strengthening governance, and enhancing asset quality and risk management. The Board of Commissioners believes that the foundation that has been established will serve as important capital for the Bank to continue its recovery momentum and enter a phase of healthier and more sustainable growth.

In the future, the Board of Commissioners will continue to carry out its supervisory function in an active and constructive manner to ensure that all policies and strategies implemented by the Board of Directors remain within the principles of prudence, good governance, and are oriented toward creating long-term value for all stakeholders. The Board of Commissioners is optimistic that the Bank will continue to strengthen its position as a resilient, competitive, and trusted financial institution in the national banking industry.

Jakarta, 31 Maret 2026
Jakarta, March 31, 2026

Atas Nama Dewan Komisaris
On Behalf of the Board of Commissioners

Jerry Marmen
Komisaris Utama
President Commissioner

Kunardy Darma, Lie

Direktur Utama
President Director

Laporan Direksi
Report of the Board of Directors

Tahun 2025, KB Bank memperkuat identitasnya sebagai bank modern yang adaptif dan terintegrasi dengan standar global KB Financial Group (KBFG). Langkah ini, mencerminkan evolusi menyeluruh dalam layanan, model bisnis, dan budaya kerja. Transformasi ini menegaskan komitmen KB Bank untuk menghadirkan layanan keuangan yang inovatif dan relevan, sekaligus melanjutkan peran strategis dalam mendorong inklusi keuangan, memberdayakan pelaku usaha, serta memperkokoh posisi sebagai mitra keuangan terpercaya bagi masyarakat Indonesia.

In 2025, KB Bank strengthened its identity as a modern and adaptive bank that is integrated with KB Financial Group (KBFG) global standards. This step reflects a comprehensive evolution in services, business model, and work culture. This transformation affirms KB Bank's commitment to providing innovative and relevant financial services, while continuing its strategic role in driving financial inclusion, empowering business, and strengthening its position as a trusted financial partner for Indonesian people.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,
Dear Shareholders and Stakeholders,

PT Bank KB Indonesia Tbk ("KB Bank") menunjukkan ketahanan kinerja sepanjang tahun buku 2025 di tengah dinamika ekonomi global dan nasional, sekaligus melanjutkan transformasi menuju institusi perbankan yang lebih kuat, berkelanjutan, dan inklusif. Dengan strategi bisnis yang terukur, penerapan prinsip kehati-hatian, tata kelola yang baik, serta penguatan fundamental usaha, KB Bank berhasil mencatat kinerja positif sebagai landasan pertumbuhan berkelanjutan.

PT Bank KB Indonesia Tbk ("KB Bank") demonstrated resilient performance throughout the 2025 financial year amid global and domestic economic challenges, while continuing its transformation into a stronger, more sustainable, and inclusive banking institution. Through a well-measured business strategy, the application of prudential principles, sound governance, and strengthened business fundamentals, KB Bank delivered positive performance, laying a solid foundation for sustainable growth.

Kondisi Ekonomi Global dan Nasional

Sepanjang tahun 2025, perekonomian global berada dalam fase moderasi pertumbuhan dengan tingkat ketidakpastian yang masih tinggi. International Monetary Fund mencatat pertumbuhan global sekitar 3,2%, relatif stagnan dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini dipengaruhi oleh pelemahan ekonomi negara maju seperti Amerika Serikat dan Eropa akibat kebijakan moneter ketat dan suku bunga tinggi, di tengah meningkatnya fragmentasi perdagangan global. Sementara itu, emerging markets seperti Tiongkok dan India tetap menjadi penopang pertumbuhan, meskipun menghadapi tekanan dari penurunan permintaan global dan penyesuaian struktural domestik.

Ketidakpastian global juga diperburuk oleh dinamika geopolitik, disrupsi rantai pasok, serta fluktuasi harga energi dan komoditas yang memicu volatilitas pasar keuangan. Meskipun inflasi global mulai menurun, tingkatnya masih berada di atas target di sejumlah negara utama, sehingga bank sentral mempertahankan kebijakan moneter ketat. Hal ini berdampak pada meningkatnya biaya pendanaan global (*cost of fund*) dan mempersempit ruang ekspansi sektor keuangan, termasuk industri perbankan.

Di tengah tekanan tersebut, perekonomian Indonesia menunjukkan resiliensi dengan pertumbuhan 5,11% (yoy) pada 2025, meningkat dari 5,03% pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan didukung oleh konsumsi domestik yang kuat, peningkatan investasi, serta kinerja ekspor pada sektor tertentu, dengan akselerasi hingga 5,39% (yoy) pada triwulan IV 2025. Struktur ekonomi yang berbasis konsumsi domestik menjadi penopang utama stabilitas, meskipun risiko eksternal seperti volatilitas nilai tukar dan dinamika suku bunga global tetap perlu diwaspadai untuk menjaga keberlanjutan pertumbuhan.

Analisis Industri Perbankan

Industri perbankan Indonesia pada tahun 2025 tetap menunjukkan kinerja yang solid dan resilien di tengah ketidakpastian global. Berdasarkan laporan Bank Indonesia, pertumbuhan kredit mencapai sekitar 9,69% (yoy), berada dalam kisaran target 8–11%. Pertumbuhan ini didorong terutama oleh akselerasi kredit investasi yang meningkat signifikan sebesar 21,06% (yoy), mencerminkan ekspansi sektor korporasi, sementara kredit modal kerja dan konsumsi masing-masing tumbuh 4,52% dan 6,58%, menunjukkan aktivitas ekonomi yang tetap berjalan namun selektif.

Global and National Economic Conditions

Throughout 2025, the global economy was in a growth moderation phase with a still high level of uncertainty. The International Monetary Fund recorded global growth of around 3.2%, relatively stagnant compared to the previous year's growth. This condition was influenced by the weakening economies of developed countries such as the United States and Europe due to tight monetary policies and high interest rates, amidst increasing fragmentation of global trade. Meanwhile, emerging markets such as China and India remained the mainstays of growth, despite facing pressure from declining global demand and domestic structural adjustments.

Global uncertainty was also exacerbated by geopolitical dynamics, supply chain disruptions, and fluctuations in energy and commodity prices, which triggered financial market volatility. Although global inflation began to decline, it remained above target in several major economies, forcing central banks to maintain tight monetary policies. This resulted in rising global funding costs (cost of funds) and narrowing the scope for expansion in the financial sector, including the banking industry.

Amid these pressures, Indonesian economy demonstrated resilience, growing 5.11% (yoy) in 2025, an increase from 5.03% in the previous year. Growth was supported by strong domestic consumption, increased investment, and export performance in certain sectors, accelerating to 5.39% (yoy) in the fourth quarter of 2025. The domestic consumption-based economic structure was a key pillar of stability, although external risks such as exchange rate volatility and global interest rate dynamics still required vigilance to maintain sustainable growth.

Banking Industry Analysis

The Indonesian banking industry in 2025 continued to demonstrate solid and resilient performance amidst global uncertainty. According to Bank Indonesia's report, credit growth reached approximately 9.69% (yoy), within the target range of 8–11%. This growth was driven primarily by a significant acceleration in investment credit, which increased by 21.06% (yoy), reflecting expansion in the corporate sector. Working capital and consumer credit grew by 4.52% and 6.58%, respectively, indicating continued but selective economic activity.

Dari sisi fundamental, kondisi perbankan tetap kuat dengan rasio kecukupan modal (CAR) berada di atas 25%, jauh melampaui ketentuan minimum, serta rasio kredit bermasalah (NPL) yang terjaga di kisaran 2,3%-2,5%. Likuiditas juga tetap memadai, didukung rasio AL/DPK yang berada pada level aman, serta hasil *stress test* yang menunjukkan ketahanan sektor perbankan tetap solid dalam menghadapi berbagai skenario tekanan. Kebijakan moneter yang akomodatif, termasuk penurunan suku bunga dan insentif likuiditas, turut mendorong fungsi intermediasi, meskipun transmisi ke suku bunga kredit masih terbatas akibat tingginya biaya dana.

Fundamentally, the banking sector remained strong, with a capital adequacy ratio (CAR) above 25%, far exceeding the minimum requirement, and a non-performing loan (NPL) ratio maintained at 2.3%–2.5%. Liquidity also remained adequate, supported by a safe liquidity/deposit ratio, and stress test results demonstrating the banking sector's robust resilience in the face of various stress scenarios. Accommodative monetary policy, including interest rate cuts and liquidity incentives, helped boost the intermediation function, although transmission to lending rates remained limited due to high funding costs.

Namun demikian, industri perbankan tetap menghadapi sejumlah tantangan, antara lain volatilitas global yang berpotensi memengaruhi stabilitas pasar keuangan, persaingan likuiditas akibat pertumbuhan DPK yang lebih moderat dibandingkan kredit, serta tuntutan transformasi digital dan penguatan keamanan siber. Secara keseluruhan, dengan dukungan kebijakan yang sinergis dan fundamental yang kuat, industri perbankan Indonesia memiliki kapasitas yang memadai untuk terus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan sekaligus tetap adaptif terhadap berbagai risiko ke depan.

Nevertheless, the banking industry continued to face several challenges, including global volatility that could potentially impact financial market stability, competition for liquidity due to more moderate third-party fund growth than credit, and demands for digital transformation and strengthened cybersecurity. Overall, with synergistic policy support and strong fundamentals, Indonesian banking industry had sufficient capacity to continue supporting sustainable national economic growth while remaining adaptive to various future risks.

Tantangan dan Upaya Mitigasi

Sepanjang tahun 2025, KB Bank menghadapi tantangan dalam pengelolaan likuiditas dan struktur pendanaan di tengah meningkatnya kompetisi penghimpunan dana serta tingginya suku bunga pasar yang mendorong peningkatan biaya dana (*cost of fund*) dan menekan margin bunga bersih (*Net Interest Margin*/NIM). Kondisi ini menuntut Bank untuk lebih selektif dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan profitabilitas.

Challenges and Mitigation Efforts

Throughout 2025, KB Bank faced challenges in managing its liquidity and funding structure amidst increasing competition for funds and high market interest rates, which were driving up the cost of funds and squeezing its net interest margin (NIM). This situation required the Bank to be more selective in maintaining a balance between business growth and profitability.

Selain itu, struktur pendanaan yang masih bergantung pada deposito besar dan pendanaan jangka pendek meningkatkan risiko likuiditas, terutama di tengah volatilitas suku bunga dan dinamika pasar keuangan. Hal ini menambah kompleksitas dalam menjaga stabilitas pendanaan serta mengharuskan Bank untuk memperkuat pengelolaan likuiditas secara lebih disiplin.

Furthermore, a funding structure that remained reliant on large deposits and short-term funding increased liquidity risk, particularly amidst interest rate volatility and financial market dynamics. This added to the complexity of maintaining funding stability and required the Bank to strengthen and manage liquidity in a more disciplined manner.

Dalam merespon tantangan tersebut, Bank memperkuat strategi pengelolaan aset dan liabilitas melalui optimalisasi struktur neraca, *asset-liability matching,* serta diversifikasi sumber dana dengan meningkatkan porsi dana murah (CASA). Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan prudent melalui pemantauan proaktif oleh fungsi *Asset Liability Management* (ALMA) terhadap

In response to these challenges, the Bank strengthened its asset and liability management strategy through optimizing its balance sheet structure, asset-liability matching, and diversifying its funding sources by increasing the portion of low-cost funds (CASA). Liquidity risk was managed prudently through proactive monitoring by the Asset Liability Management (ALMA)

indikator utama seperti *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), Giro Wajib Minimum (GWM), Posisi Likuiditas Makroprudensial (PLM), serta Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), guna memastikan likuiditas tetap terjaga dan mendukung keberlanjutan kinerja Bank.

Kebijakan Strategis KB Bank Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, KB Bank menjalankan serangkaian kebijakan strategis yang berfokus pada penguatan fondasi bisnis, antara lain:

- Penyelesaian Transformasi (*Deep Change*)
  Sepanjang 2025, KB Bank Indonesia menuntaskan fase transformasi menyeluruh sebagai langkah *turnaround* untuk memperbaiki kinerja keuangan, struktur neraca, dan daya saing jangka panjang.
- Optimalisasi Struktur Aset & Liabilitas
  Bank menyeimbangkan pertumbuhan kredit dan pendanaan melalui penguatan CASA serta penyesuaian aset produktif, guna menekan *cost of fund* dan meningkatkan margin bunga bersih.
- Perbaikan Kualitas Aset *(Balance Sheet Cleansing)*

  Strategi *collection, write-off*, dan *bulk sales* berhasil menurunkan LAR secara signifikan dari 65,12% (2021) menjadi sekitar 21,94% (Q3 2025), sekaligus memperbaiki profil risiko kredit.
- Efisiensi Operasional (*Cost Hunt*)
  Program efisiensi dilakukan melalui restrukturisasi biaya dan digitalisasi proses, didukung implementasi *Next Generation Banking System* (NGBS) untuk meningkatkan produktivitas dan kontrol internal.
- Penguatan Permodalan
  Bank memperkuat struktur modal melalui *rights issue*, sukuk, dan pinjaman subordinasi sebagai *buffer* risiko dan pendukung ekspansi bisnis yang sehat.
- Transformasi Jaringan Cabang
  Kantor cabang diarahkan menjadi *sales & service-oriented* melalui *rightsizing*, relokasi strategis, serta penguatan peran *Relationship Manager* untuk meningkatkan produktivitas.
- Sinergi dengan KB Financial Group
  Bank memanfaatkan sinergi grup, termasuk pengembangan *Korean Link business* dan *cross-selling,* untuk memperluas basis nasabah dengan risiko yang lebih terukur.
- Penguatan Digital & Ekosistem
  Digitalisasi diperkuat melalui KBstar, e-KYC *Digital Account*, serta implementasi *Open Banking* (SNAP) dan kolaborasi dengan fintech untuk memperluas layanan dan akuisisi nasabah.

function of key indicators such as the Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Statutory Reserves (GWM), Macroprudential Liquidity Position (PLM), and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM), to ensure liquidity was maintained and supported the sustainability of the Bank's performance.

KB Bank's Strategic Policies in 2025

Throughout 2025, KB Bank carried out a series of strategic policies focusing on strengthening its business foundations, among others:

- Completion of Transformation (Deep Change)
  Throughout 2025, KB Bank Indonesia completed a comprehensive transformation phase as a turnaround measure to improve financial performance, balance sheet structure, and long-term competitiveness.
- Optimization of Asset & Liability Structure
  The Bank balanced the credit and funding growth by strengthening CASA and adjusting productive assets to reduce cost of funds and increase net interest margin.
- Improvement of Asset Quality (Balance Sheet Cleansing)
  The collection, write-off, and bulk sales strategies significantly reduced the LAR from 65.12% (2021) to around 21.94% (Q3 2025), while simultaneously improving the credit risk profile.
- Operational Efficiency (Cost Hunting)
  The efficiency program was carried out through cost restructuring and process digitization, supported by the implementation of Next Generation Banking System (NGBS) to improve productivity and internal control.
- Capital Strengthening
  The Bank strengthened its capital structure through rights issues, sukuk, and subordinated loans as a risk buffer and to support healthy business expansion.
- Branch Network Transformation
  Branch offices were directed to become sales and service-oriented through rightsizing, strategic relocations, and strengthening the role of Relationship Managers to increase productivity.
- Synergy with KB Financial Group
  The Bank leveraged group synergy, including developing Korean Link business and cross-selling, to expand its customer base with more manageable risk.
- Digital & Ecosystem Strengthening
  Digitalization was strengthened through KBstar, e-KYC Digital Account, the implementation of Open Banking (SNAP), and collaboration with fintech companies to expand services and customer acquisition.

Secara keseluruhan, kebijakan strategis yang dijalankan sepanjang 2025 mencerminkan pendekatan yang disiplin dan terintegrasi dalam memperkuat fundamental. Dengan fokus pada strategi tersebut, KB Bank berada pada jalur yang lebih solid untuk memasuki fase pertumbuhan berkualitas di tahun-tahun mendatang, sekaligus meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap prospek jangka panjang KB Bank.

Peran Direksi dalam Perumusan Strategi dan Kebijakan Strategis serta Langkah Monitoring

Direksi memiliki peran sentral dalam merumuskan arah dan kebijakan strategis Bank dengan mengacu pada visi, misi, serta Rencana Bisnis Bank (RBB). Dalam proses tersebut, Direksi mempertimbangkan dinamika makroekonomi, perkembangan industri, profil risiko, serta ketentuan regulator. Sepanjang 2025, fokus strategi diarahkan pada peningkatan kualitas aset, penguatan struktur pendanaan, pertumbuhan kredit yang selektif, serta akselerasi layanan digital, dengan tetap mengedepankan prinsip tata kelola yang baik melalui sinergi dengan Dewan Komisaris.

Untuk memastikan implementasi berjalan efektif, Direksi menurunkan strategi ke seluruh unit kerja melalui mekanisme *cascading* serta menetapkan kebijakan operasional yang selaras dengan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko. Penguatan kerangka *Enterprise Risk Management* (ERM) dan penerapan *Three Lines of Defense* dilakukan secara konsisten, disertai peninjauan berkala atas kebijakan internal agar tetap adaptif terhadap perubahan regulasi dan kebutuhan bisnis.

Selain itu, Direksi juga melakukan pengawasan berkelanjutan melalui rapat rutin Direksi dan komite, serta pemanfaatan laporan manajemen, KPI, dan profil risiko.

Kinerja Tahun 2025 dan Perbandingannya terhadap Target

Tahun 2025, KB Bank mencatat kinerja yang mencerminkan fase pemulihan dan konsolidasi yang solid, sejalan dengan target Rencana Bisnis Bank (RBB). Bank mampu menjaga momentum pertumbuhan melalui penguatan fundamental, khususnya pada kualitas aset, efisiensi operasional, serta optimalisasi struktur pendanaan, sehingga dapat menjaga stabilitas likuiditas dan penguatan permodalan.

Overall, the strategic policies implemented throughout 2025 reflect a disciplined and integrated approach to strengthening the fundamentals. By focusing on this strategy, KB Bank is on a more solid path to entering a phase of quality growth in the coming years, while increasing stakeholder confidence in KB Bank's long-term prospects.

Board of Directors' Role in Formulating Strategy and Strategic Policies, as well as Monitoring Measures

The Board of Directors plays a central role in formulating the Bank's strategic direction and policies, guided by its vision, mission, and Business Plan (RBB). In this process, the Board of Directors considers macroeconomic dynamics, industry developments, risk profiles, and regulatory requirements. Throughout 2025, the strategy focused on improving asset quality, strengthening funding structure, selective credit growth, and accelerating digital services, while prioritizing good governance principles through synergy with the Board of Commissioners.

To ensure effective implementation, the Board of Directors cascades the strategy to all work units through a cascading mechanism and establishes operational policies aligned with prudential principles and risk management. The Enterprise Risk Management (ERM) framework and the implementation of the Three Lines of Defense are consistently strengthened, accompanied by regular reviews of internal policies to ensure they remain adaptive to regulatory amendments and business needs.

Moreover, the Board of Directors also carried out continuous supervision through regular Board of Directors' and committee's meetings, as well as the use of management reports, KPIs, and risk profiles.

Performance in 2025 and Comparison Against Targets

Throughout 2025, KB Bank Indonesia recorded performance reflecting an increasingly solid recovery and consolidation phase, in line with the Bank Business Plan (RBB) targets. Amid macroeconomic challenges, the Bank was able to maintain growth momentum through strengthening fundamentals, particularly in asset quality, operational efficiency, and optimizing the funding structure. Performance realization showed a positive trend, particularly in terms of maintaining liquidity stability and strengthening capital.

Kredit tumbuh 7,07% (yoy) menjadi Rp44,39 triliun, sejalan dengan strategi ekspansi yang selektif dan berbasis kualitas, khususnya pada segmen *wholesale* dan *retail*. Strategi ini diimbangi dengan perbaikan kualitas aset yang signifikan, yang ditunjukan dengan penurunan LaR menjadi 20,97% didukung oleh penguatan fungsi *collection*, percepatan *write-off,* serta penjualan aset bermasalah.

Pada aspek pendanaan, Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp47,20 triliun dengan rasio likuiditas tetap terjaga pada level yang memadai. Upaya peningkatan dana murah (CASA) dan pengendalian *cost of fund* terus dilakukan untuk menjaga efisiensi pendanaan dan mendukung ekspansi yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan keberhasilan Bank dalam menjaga kepercayaan nasabah sekaligus mengelola struktur pendanaan secara lebih sehat.

Dari sisi profitabilitas dan permodalan, Bank mencatat laba bersih sebesar Rp12,64 miliar sebagai titik balik kinerja, meskipun masih berada dalam fase transisi akibat tekanan biaya dan pencadangan. Permodalan tetap kuat dengan CAR sebesar 16,25%, memberikan ruang yang memadai untuk menyerap risiko dan mendukung pertumbuhan ke depan. Secara keseluruhan, capaian ini menegaskan bahwa KB Bank berada pada jalur transformasi yang tepat menuju pertumbuhan yang lebih sehat, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi.

Prospek Usaha 2026

Prospek usaha KB Bank pada tahun 2026 dipandang berada dalam koridor yang semakin konstruktif, didukung oleh proyeksi pertumbuhan ekonomi domestik yang tetap solid di kisaran 5,10%-5,30% serta stabilitas sektor keuangan yang terjaga. Industri perbankan nasional diperkirakan melanjutkan tren pertumbuhan dengan ekspansi kredit pada kisaran 8%-10%, seiring meningkatnya permintaan pembiayaan dari sektor riil dan konsumsi domestik. Selain itu, potensi penurunan suku bunga acuan yang diperkirakan berada pada rentang 4,50%-5,00% menjadi katalis positif dalam mendorong penurunan biaya dana serta meningkatkan intermediasi perbankan secara lebih optimal.

Dalam konteks tersebut, KB Bank memproyeksikan tahun 2026 sebagai fase akselerasi kinerja melalui penguatan fundamental bisnis yang telah dibangun pada periode sebelumnya. Fokus utama Bank diarahkan pada pencapaian profitabilitas yang berkelanjutan dengan target *Return on Asset* (ROA) kembali positif.

Credit grew 7.07% (yoy) to IDR 44.39 trillion, in line with a selective and quality-driven expansion strategy, particularly in the wholesale and retail segments. This strategy was balanced with significant improvements in asset quality as indicated by a decrease in LaR to 20.97% supported by a strengthened collection function, accelerated write-offs, and the sale of non-performing assets.

In terms of funding, Third-Party Funds (TPF) reached IDR 47.20 trillion, with the liquidity ratio maintained at an adequate level. Efforts to increase low-cost funds (CASA) and control the cost of funds continue to maintain funding efficiency and support sustainable expansion. This demonstrates the Bank's success in maintaining customer trust while managing a healthier funding structure.

In terms of profitability and capitalization, the Bank recorded a net profit of IDR 12.64 billion, marking a turning point in its performance, despite still being in a transitional phase due to cost and provisioning pressures. Capitalization remained strong, with a CAR of 16.25%, providing adequate room to absorb risks and supporting future growth. Overall, these achievements confirmed that KB Bank was on the right transformation path toward more sound, more sustainable, and highly competitive growth.

Business Outlook 2026

The business outlook for KB Bank in 2026 is viewed as increasingly constructive, supported by projected domestic economic growth remaining solid in the range of 5.10%–5.30%, along with sustained financial sector stability. The national banking industry is expected to continue its growth trajectory, with credit expansion projected at around 8%–10%, in line with rising financing demand from the real sector and domestic consumption. Additionally, the potential decline in benchmark interest rates, expected to range between 4.50%-5.00%, will serve as a positive catalyst in reducing the cost of funds and enhancing banking intermediation more optimally.

In this context, KB Bank projects 2026 as a phase of performance acceleration, driven by the strengthening of business fundamentals established in previous periods. The Bank's primary focus is on achieving sustainable profitability, with a target Return on Assets (ROA) returning to positive territory. This strategy is

Strategi ini didukung oleh pertumbuhan kredit yang lebih selektif dan berkualitas (*good loan growth*), serta disiplin dalam pengelolaan biaya operasional guna meningkatkan efisiensi dan memperbaiki struktur pendapatan Bank.

Dari sisi ekspansi bisnis, KB Bank akan memperkuat *positioning* pada segmen *Corporate, Mid-Large* SME, dan *Wholesale* sebagai pendorong utama pertumbuhan portofolio kredit. Optimalisasi sinergi global melalui *Korean Link Business* serta integrasi dalam ekosistem konglomerasi keuangan KB menjadi keunggulan kompetitif yang diharapkan mampu memperluas pangsa pasar secara signifikan. Pendekatan ini tidak hanya mendorong pertumbuhan volume bisnis, tetapi juga meningkatkan kualitas nasabah dan diversifikasi sumber pendapatan Bank.

Di sisi lain, Bank tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam mengelola risiko, khususnya yang berasal dari dinamika geopolitik global dan volatilitas pasar keuangan. Oleh karena itu, KB Bank akan terus memperkuat kerangka manajemen risiko, termasuk melalui penyaluran kredit yang lebih selektif, penguatan kualitas aset, serta pemeliharaan rasio permodalan yang memadai untuk menyerap potensi risiko eksternal.

Selain itu, transformasi internal tetap menjadi pilar utama dalam mendukung prospek usaha jangka panjang. Investasi berkelanjutan pada pengembangan sumber daya manusia, penguatan budaya kerja berbasis kinerja, serta pemanfaatan teknologi melalui *Next Generation Banking System* (NGBS) akan meningkatkan kapabilitas operasional dan kualitas layanan kepada nasabah. Dengan kombinasi antara strategi pertumbuhan yang terarah, pengelolaan risiko yang prudent, serta transformasi berkelanjutan, KB Bank optimis dapat memperkuat daya saing dan mewujudkan pertumbuhan usaha yang sehat, berkelanjutan, dan bernilai tambah tinggi pada tahun 2026.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Di tahun 2025, KB Bank berfokus untuk mengembangkan SDM melalui inisiatif berikut:

1. **Penguatan Peran SDM sebagai *Enabler* Transformasi**
   KB Bank mengarahkan sumber daya manusia sebagai *enabler* utama dalam proses transformasi bisnis dan digital yang tengah dijalankan KB Bank, sehingga pengelolaan SDM menjadi elemen kunci dalam mendukung keberhasilan transformasi secara menyeluruh.

supported by more selective and high-quality credit growth (good loan growth), as well as disciplined cost management to enhance efficiency and improve the Bank's income structure.

From a business expansion perspective, KB Bank will strengthen its positioning in the Corporate, Mid-Large SME, and Wholesale segments as the main drivers of credit portfolio growth. The optimization of global synergies through Korean Link Business, along with integration within KB's financial conglomeration ecosystem, represents a competitive advantage expected to significantly expand market share. This approach not only drives business volume growth but also enhances customer quality and diversifies the Bank's sources of income.

On the other hand, the Bank continues to uphold prudential principles in managing risks, particularly those arising from global geopolitical dynamics and financial market volatility. Thus, KB Bank will continue to strengthen its risk management framework, including through more selective lending, enhancement of asset quality, and the maintenance of adequate capital ratios to absorb potential external risks.

In addition, internal transformation remains a main pillar in supporting long-term business prospects. Continuous investment in human capital development, strengthening a performance-driven work culture, and leveraging technology through the Next Generation Banking System (NGBS) will enhance operational capabilities and service quality for customers. With a combination of targeted growth strategies, prudent risk management, and ongoing transformation, KB Bank is optimistic in its ability to strengthen its competitiveness and achieve healthy, sustainable, and value-added business growth in 2026.

Human Resource Management

In 2025, KB Bank focuses on developing its human resources through the following initiatives:

1. **Strengthening the Role of Human Resources as a Transformation Enabler**
   KB Bank positions human resources as the primary enabler in KB Bank's ongoing business and digital transformation, making HR management a key element in ensuring the success of the overall transformation.

2. **Penguatan Budaya Perusahaan**
   Penguatan budaya perusahaan yang menjunjung tinggi integritas, profesionalisme, serta *customer focus* menjadi fondasi utama dalam setiap aspek pengelolaan SDM. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan secara konsisten melalui keteladanan pimpinan, sistem penilaian kinerja, serta penerapan mekanisme *reward and consequence* yang terukur, guna mendorong terciptanya inovasi yang kompetitif, *prudent*, dan sesuai prinsip tata kelola yang baik.

3. **Penyelarasan Kompetensi dengan Segmen Usaha**
   Pengelolaan SDM difokuskan pada penyelarasan kebutuhan kompetensi dengan pengembangan segmen usaha, baik *retail*, SME, maupun korporat. Fungsi *Human Capital* secara proaktif melakukan perencanaan tenaga kerja berbasis kebutuhan bisnis, dengan memastikan ketersediaan talenta yang memiliki kapabilitas digital, kemampuan *advisory*, serta keahlian analisis risiko yang memadai di masing-masing segmen.

4. **Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan**
   KB Bank menjalankan program pengembangan kompetensi yang berkelanjutan dan terstruktur, mencakup peningkatan kemampuan teknis, kepemimpinan, serta penguatan digital *mindset*. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karyawan yang tidak hanya menjalankan fungsi operasional, tetapi juga mampu menjadi *problem solver* dan kontributor aktif dalam pengembangan produk serta layanan inovatif.

5. **Pengelolaan Talenta Secara Komprehensif**
   KB Bank menerapkan strategi pengelolaan talenta melalui *talent mapping* dan pembentukan *talent pool* berbasis kinerja dan potensi. Talenta unggulan diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proyek strategis guna memperluas wawasan bisnis serta meningkatkan kesiapan dalam mengisi posisi kunci di masa depan.

6. **Penguatan Strategi Retensi Karyawan**
   KB Bank memperkuat strategi retensi melalui sistem remunerasi berbasis kinerja yang kompetitif serta program pengembangan karier yang jelas, guna memastikan keberlanjutan ketersediaan talenta unggul dalam organisasi.

2. **Strengthening Corporate Culture**
   The reinforcement of a corporate culture that upholds integrity, professionalism, and customer focus serves as the foundation of all HR management aspects. These values are consistently internalized through leadership role modeling, performance evaluation systems, and the implementation of measurable reward and consequence mechanisms, fostering innovation that is competitive, prudent, and aligned with good governance principles.

3. **Aligning Competencies with Business Segments**

   HR management is focused on aligning competency requirements with the development of business segments, including retail, SME, and corporate. The Human Capital function proactively conducts workforce planning based on business needs, ensuring the availability of talent with digital capabilities, advisory skills, and adequate risk analysis expertise across each segment.

4. **Continuous Competency Development**
   KB Bank implements structured and continuous competency development programs, covering technical skills, leadership capabilities, and the strengthening of a digital mindset. This approach aims to develop employees who not only perform operational roles but also act as problem solvers and active contributors to innovative product and service development.

5. **Comprehensive Talent Management**
   KB Bank adopts a comprehensive talent management strategy through talent mapping and the establishment of talent pools based on performance and potential. High-potential talents are given opportunities to participate in strategic projects to broaden business insights and enhance readiness for future key positions.

6. **Strengthening Employee Retention Strategy**
   KB Bank strengthens its retention strategy through competitive performance-based remuneration systems and clear career development programs, ensuring the sustainability of top talent within the organization.

7. **Pembangunan Organisasi yang *Agile* dan Berdaya Saing**
   Melalui pendekatan pengelolaan SDM yang terintegrasi, KB Bank optimis mampu membangun organisasi yang *agile*, inovatif, dan berdaya saing tinggi dalam mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Risiko

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dilaksanakan secara konsisten sebagai fondasi keberlanjutan usaha dan peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan, dengan implementasi prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran yang sejalan dengan ketentuan regulator.

Direksi memastikan efektivitas manajemen risiko terintegrasi melalui kebijakan komprehensif, penetapan risk appetite, serta pengawasan aktif atas seluruh eksposur risiko, didukung oleh Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Pada tahun 2025, fokus utama diarahkan pada penguatan kualitas aset melalui pengendalian risiko kredit, optimalisasi permodalan dan likuiditas, serta penguatan pengendalian operasional dan keamanan teknologi informasi. Pendekatan ini menjaga profil risiko tetap terkendali sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

Keberlanjutan dan ESG

Penerapan keuangan berkelanjutan di KB Bank pada tahun 2025 menunjukkan komitmen yang semakin terstruktur dalam mengintegrasikan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) ke dalam strategi bisnis Bank. Hal ini diwujudkan melalui penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang berlandaskan empat pilar utama, yaitu KB Bank untuk Negeri, KB Bank *Care*, KB Bank dari Kita untuk Kita, dan KB Bank Satu. Keempat pilar tersebut menjadi fondasi dalam memastikan bahwa pertumbuhan bisnis tidak hanya berorientasi pada kinerja finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.

Dari sisi bisnis, implementasi ESG tercermin melalui penguatan pembiayaan inklusif dan pengembangan portofolio yang mendukung ekonomi berkelanjutan. KB Bank secara aktif menyalurkan pembiayaan kepada segmen *Corporate, Retail*, dan UMKM dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan kualitas aset.

7. **Building an Agile and Competitive Organization**

   Through an integrated HR management approach, KB Bank is confident in building an agile, innovative, and highly competitive organization to support sustainable business growth.

Implementation of Good Corporate Governance and Risk Management

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is carried out consistently as a foundation for business sustainability and to enhance stakeholder trust, with the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness applied in accordance with regulatory requirements.

The Board of Directors ensures the effectiveness of integrated risk management through comprehensive policies, the establishment of risk appetite, and active oversight of all risk exposures, supported by the Risk Management Committee and the Risk Monitoring Committee. In 2025, the Bank's primary focus was on strengthening asset quality through credit risk management, optimizing capital and liquidity, and enhancing operational controls and information technology security. This approach enables the Bank to maintain a well-managed risk profile while supporting healthy and sustainable business growth.

Sustainability and ESG

The implementation of sustainable finance at KB Bank in 2025 reflects a more structured commitment to integrating Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects into the Bank's business strategy. This commitment is realized through the development of the Sustainable Finance Action Plan (RAKB), which is built upon four main pillars: *KB Bank untuk Negeri*, KB Bank Care, KB *Bank Dari Kita untuk Kita*, and *KB Bank Satu*. These four pillars serve as the foundation for ensuring that business growth is not solely focused on financial performance but also delivers sustainable positive impacts on society and the environment.

From a business perspective, ESG implementation is reflected in the strengthening of inclusive financing and the development of a portfolio that supports a sustainable economy. KB Bank actively extends financing to Corporate, Retail, and MSME segments while adhering to prudential principles and maintaining

Komitmen terhadap inklusi keuangan juga diwujudkan melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada ratusan debitur, sebagai bagian dari kontribusi dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Selain itu, Bank mulai mengarahkan ekspansi pada pembiayaan sektor hijau dan proyek berkelanjutan, sekaligus memperkuat integrasi *Social and Environmental Risk Assessment* (SERA) dalam proses penyaluran kredit guna memastikan mitigasi risiko jangka panjang.

Pada aspek operasional dan tata kelola, KB Bank juga mendorong efisiensi lingkungan melalui transformasi digital dan implementasi konsep *eco-efficiency*. Inisiatif seperti paperless melalui sistem *Next Generation Banking System* (NGBS), serta program internal seperti *Paper Care, Water Care*, dan *Electric Care* menjadi langkah nyata dalam menurunkan jejak karbon operasional Bank. Di sisi manajemen risiko, Bank telah mulai mengadopsi pendekatan *Climate Risk Management* dengan melakukan *Climate Risk Stress Test* (CRST) terhadap sebagian portofolio kredit, sebagai upaya mengantisipasi dampak perubahan iklim terhadap kinerja keuangan Bank di masa depan.

Selain itu, kontribusi sosial menjadi bagian integral dari strategi keberlanjutan Bank melalui berbagai program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan literasi keuangan. KB Bank aktif mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui program pendidikan, bantuan sosial, lingkungan dan keagamaan serta pengembangan literasi dan inklusi keuangan berkelanjutan melalui program KB Bank *Goes to Campus*, KB Bank *Empower* MSME, KB Bank *Goes to school* serta GenKBIZ (Generasi Kreatif Siap Jadi Pebisnis). Secara internal, penguatan kompetensi sumber daya manusia juga terus dilakukan melalui pelatihan dan *workshop* terkait keuangan berkelanjutan dan manajemen risiko ESG.

Penilaian Terhadap Komite-Komite di Bawah Direksi

Dalam rangka memastikan kelancaran operasional serta kepatuhan terhadap ketentuan regulator, KB Bank membentuk 11 (sebelas) komite di bawah Direksi yang berperan strategis dalam mendukung perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan KB Bank. Pembentukan komite-komite tersebut telah mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

asset quality. Its commitment to financial inclusion is also demonstrated through the disbursement of People's Business Credit (KUR) to hundreds of debtors, as part of its contribution to strengthening community economic resilience. Furthermore, the Bank has begun directing its expansion toward green financing and sustainable projects, while strengthening the integration of Social and Environmental Risk Assessment (SERA) into its lending processes to ensure long-term risk mitigation.

In operational and governance perspective, KB Bank also promotes environmental efficiency through digital transformation and the implementation of eco-efficiency concepts. Initiatives such as paperless operations through the Next Generation Banking System (NGBS), as well as internal programs like Paper Care, Water Care, and Electric Care, represent concrete steps in reducing the Bank's operational carbon footprint. On the risk management side, the Bank has begun adopting a Climate Risk Management approach by conducting Climate Risk Stress Tests (CRST) on some of its loan portfolios, as an effort to anticipate the impact of climate change on the Bank's future financial performance.

Furthermore, social contribution forms an integral part of the Bank's sustainability strategy through various Corporate Social Responsibility (CSR) and financial literacy programs. KB Bank actively supports the improvement of community quality of life through programs in education, social assistance, environmental and religious activities, as well as the development of sustainable financial literacy and inclusion through initiatives such as KB Bank Goes to Campus, KB Bank Empower MSME, KB Bank Goes to School, and GenKBIZ (Generasi Kreatif Siap Jadi Pebisnis).

Assessment of Committees under the Board of Directors

To ensure smooth operations and compliance with regulatory requirements, KB Bank has established 11 (eleven) committees under the Board of Directors, which play a strategic role in supporting the formulation of policies and KB Bank decision-making. The establishment of these committees has been aligned with regulations set by the Financial Services Authority (OJK).

Sepanjang tahun 2025, Direksi menilai seluruh komite telah menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara efektif dalam mendukung implementasi strategi bisnis, kepatuhan, dan pengendalian internal. Evaluasi dilakukan atas pencapaian tujuan, efektivitas proses kerja, serta kontribusi terhadap kinerja Perseroan.

Dengan tata kelola yang solid dan terintegrasi, keberadaan komite diharapkan terus memperkuat penerapan prinsip GCG serta mendukung pencapaian target bisnis secara berkelanjutan.

Perubahan Komposisi Direksi

Tahun 2025, komposisi Direksi KB Bank mengalami perubahan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada 28 Mei 2025. Pemegang saham memberhentikan dengan hormat Woo Yeul Lee sebagai Direktur Utama dan Helmi Fahrudin sebagai Direktur yang telah berakhir masa jabatannya. Pemegang saham kemudian mengangkat Kunardy Darma, Lie sebagai Direktur Utama dan Widodo Suryadi sebagai Direktur, sehingga komposisi Direksi KB Bank menjadi sebagai berikut:

Throughout 2025, the Board of Directors assessed that all committees effectively carried out their functions and responsibilities in supporting the implementation of business strategies, compliance, and internal control. Evaluations were conducted on the achievement of objectives, the effectiveness of work process, and their contribution to the Company's performance.

With solid and integrated governance, the committees are expected to continue to strengthen the implementation of GCG principles and support the sustainable achievement of business targets.

Changes in the Board of Directors' Composition

In 2025, the composition of KB Bank's Board of Directors changed based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders held on May 28, 2025. The shareholders honorably discharged Woo Yeul Lee as President Director and Helmi Fahrudin as Director upon the completion of their respective terms of office. The shareholders subsequently appointed Kunardy Darma, Lie as President Director and Widodo Suryadi as Director, resulting in the following composition of KB Bank's Board of Directors:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Dasar Pengangkatan** Basis of Appointment
Kunardy Darma, Lie	Direktur Utama President Director	RUPS Tahunan 28 Mei 2025 Annual GMS May 28, 2025
Robby Mondong	Direktur Director	RUPS Tahunan 28 Juni 2024 Annual GMS June 28, 2024
Dodi Widjajanto	Direktur Director	RUPS Tahunan 28 Mei 2025 Annual GMS May 28, 2025
Henry Sawali	Direktur Director	RUPS Tahunan 28 Juni 2024 Annual GMS June 28, 2024
Jung Ho Han	Direktur Director	RUPS Luar Biasa 31 Januari 2023 Extraordinary GMS January 31, 2023
Jang Hyuk Im	Direktur Director	RUPS Luar Biasa 24 Januari 2024 Extraordinary GMS January 24, 2024
Widodo Suryadi	Direktur Director	RUPS Luar Biasa 6 Oktober 2025 Extraordinary GMS October 6, 2025

Atas nama KB Bank, kami memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Woo Yeul Lee sebagai dan Helmi Fahrudin atas dedikasi dan kontribusi yang diberikan selama menjabat sebagai anggota Direksi KB Bank.

On behalf of KB Bank, we would like to express our appreciation and gratitude to Woo Yeul Lee and Helmi Fahrudin for their dedication and contributions during their term of office as members of KB Bank's Board of Directors.

Apresiasi

Atas nama Direksi, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh nasabah, karyawan, mitra strategis, otoritas di industri jasa keuangan seperti OJK dan Bank Indonesia, serta pemegang saham atas dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan sepanjang tahun 2025. Direksi juga menyampaikan penghargaan kepada Dewan Komisaris atas arahan dan pengawasan yang diberikan dalam memastikan jalannya pengelolaan KB Bank secara *prudent* dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik.

Tahun 2025 menjadi momentum penting dalam transformasi KB Bank melalui penguatan fundamental bisnis dan kualitas aset sebagai dasar pertumbuhan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Ke depan, Direksi berkomitmen melanjutkan transformasi secara disiplin dengan mengedepankan kehati-hatian, inovasi, dan tata kelola yang baik untuk meningkatkan daya saing serta memberikan nilai tambah bagi nasabah.

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, we would like to express our sincere appreciation to all customers, employees, strategic partners, financial services authorities such as the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia, as well as shareholders, for their continued support and trust throughout 2025. The Board of Directors also extends its gratitude to the Board of Commissioners for their guidance and oversight in ensuring that KB Bank is managed prudently and in accordance with good corporate governance principles.

The year 2025 marked an important milestone in KB Bank's transformation, with efforts focused on strengthening business fundamentals and asset quality as the foundation for healthier and more sustainable growth. Going forward, the Board of Directors remains committed to continuing this transformation with discipline, emphasizing prudence, innovation, and good governance to enhance competitiveness and deliver added value to customers.

Jakarta, 31 Maret 2026
Jakarta, March 31, 2026

Atas Nama Direksi
On behalf of the Board of Directors

Kunardy Darma, Lie
Direktur Utama
President Director

Halaman Ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Stephen Liestyo
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Jerry Marmen
Komisaris Utama
President Commissioner

Hae Wang Lee
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors

Widodo Suryadi
Direktur
Director

Jung Ho Han
Direktur
Director

Robby Mondong
Direktur
Director

Henry Sawali
Direktur
Director

Jang Hyuk Im
Direktur
Director

Kunardy Darma, Lie
Direktur Utama
President Director

Dodi Widjajanto
Direktur
Director

Pertanggungjawaban Laporan Tahunan

Accountability for Annual Report

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Kebenaran Isi Laporan Tahunan PT Bank KB Indonesia Tbk Tahun Buku 2025

Statement of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Accountability for Accuracy of Contents of the Annual Report of PT Bank KB Indonesia Tbk for the 2025 Financial Year

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank KB Indonesia Tbk ("Perseroan") tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2025 Annual Report of PT Bank KB Indonesia Tbk (the "Company") has been presented in its entirety and that we are fully accountable for the accuracy of contents of the Company's Annual Report.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 20 April 2026
Jakarta, April 20, 2026

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Jerry Marmen
Komisaris Utama
President Commissioner

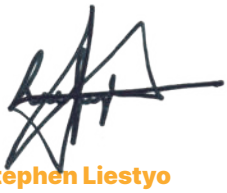

Stephen Liestyo
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Hae Wang Lee
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Pertanggungjawaban Laporan Tahunan

Accountability for Annual Report

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Kebenaran Isi Laporan Tahunan PT Bank KB Indonesia Tbk Tahun Buku 2025

Statement of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Accountability for Accuracy of Contents of the Annual Report of PT Bank KB Indonesia Tbk for the 2025 Financial Year

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank KB Indonesia Tbk ("Perseroan") tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2025 Annual Report of PT Bank KB Indonesia Tbk (the "Company") has been presented in its entirety and that we are fully accountable for the accuracy of contents of the Company's Annual Report.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 20 April 2026
Jakarta, April 20, 2026

Direksi
Board of Directors

Kunardy Darma, Lie
Direktur Utama
President Director

Robby Mondong
Direktur
Director

Henry Sawali
Direktur
Director

Dodi Widjajanto
Direktur
Director

Jung Ho Han
Direktur
Director

Jang Hyuk Im
Direktur
Director

Widodo Suryadi
Direktur
Director

03

Profil Perusahaan

Company Profile

Identitas KB Bank

KB Bank Identity

Nama Perusahaan
Company Name

PT Bank KB Indonesia Tbk

KB Bank

Jenis/Badan Hukum Perusahaan
Type/Company Legal Entity

Perusahaan Terbuka
Public Listed Company

Bidang Usaha
Line of Business

Jasa Perbankan | Banking Service

Tanggal Pendirian
Date of Incorporation

10 Juli 1970 | July 10, 1970

Dasar Hukum Pendirian
Legal Basis of Incorporation

Bank Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN) disahkan sebagai badan hukum berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Koperasi No. 13/Dirjen/Kop/70 tanggal 10 Juli 1970 dan didaftarkan dalam Daftar Umum Direktorat Jenderal Koperasi No. 8251 pada tanggal yang sama.

Indonesian Cooperative Commercial Bank (BUKOPIN) was legalized as a legal entity based on Decision Letter of the Directorate General for Cooperatives No. 13/Dirjen/ Kop/70 dated 10 July 1970 and registered in the General List of the Directorate General for Cooperatives No. 8251 on the same date.

Kepemilikan Saham
Share Ownership

KB Kookmin Bank

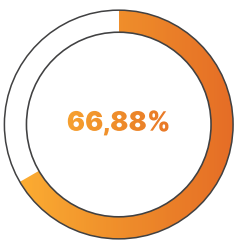

STIC Eugene Star Holdings

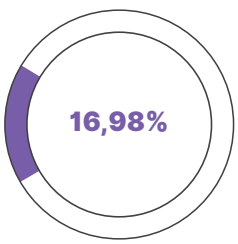

Publik/Masyarakat | Public/Society

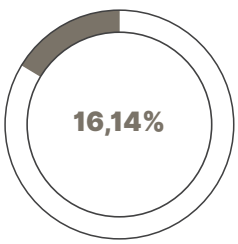

Modal Dasar
Base Capital
Rp21.000.000.000.000,-

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Issued and Fully Paid-up Capital
Rp18.999.999.969.200,-

Tanggal IPO
Date of Initial Offering
10 Juli 2006 | July 10, 2006

Kode Saham & Obligasi
Ticker Code
BBKP

Nama Bursa
Exchange Name
Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange

SWIFT *Code*
SWIFT Code
BBUKIDJA

Jumlah Karyawan per 31 Desember 2025
Number of Employees as of December 31, 2025
2.334 orang | people

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
Ariz Dian Perkasa per 2 Desember 2024 | as of December 2, 2024

Entitas Anak
Subsidiaries

PT KB Bukopin Finance*
Jl. Melawai Raya No. 66
Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12160
Telepon | Telephone: (021) 2793 6558 - *Office* (021) 2793 6513

PT Bank KB Bukopin Syariah
Jl. Salemba Raya No. 55 Jakarta 10440
Telepon | Telephone: (021) 230 0912
Fax: (021) 314 8401

Alamat Kantor Pusat
Head Office Address

Gedung KB Bank
Jl. M.T. Haryono Kav. 50-51
Jakarta Selatan 12770
Telepon | Telephone: (021) 798 8266, 798 9837
Situs Web | Website: www.kbbank.co.id

Kontak Alamat
Contact Address

Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary
Jl. M.T. Haryono Kav. 50-51
Jakarta Selatan 12770
Telepon | Telephone: (021) 798 8266, 798 9837
Surat Elektronik | Email: corsec@kbbank.co.id

Media Sosial
Social Media

kbbank.id | KB Bank | kbbank_id | kbbank_id | kbbank.id | kbbank.id

* **Pada 1 Juli 2025, berdasarkan perjanjian jual beli, KB Bank telah melepaskan 85% kepemilikan saham pada PT KB Bukopin Finance.**
On July 1, 2025, based on the sale and purchase agreement, KB Bank released 85% of its share ownership in PT KB Bukopin Finance.

Riwayat Singkat KB Bank

Brief History of The KB Bank

PT Bank KB Indonesia Tbk (KB Bank) didirikan pada 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Koperasi No. 13/Dirjen/Kop/70. Bank mulai menjalankan kegiatan usaha komersial sebagai bank umum pada 16 Maret 1971 setelah memperoleh izin dari Menteri Keuangan. Sejak awal berdirinya, Bank memfokuskan kegiatan usahanya pada pembiayaan segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang kemudian berkembang dengan memperluas layanan ke segmen ritel dan konsumer seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan perbankan yang lebih luas.

Seiring pertumbuhan usaha, Bank melakukan berbagai langkah strategis untuk memperkuat struktur bisnis dan permodalan, termasuk menjadi perusahaan terbuka melalui pelaksanaan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2006. Selain itu, Bank juga mengembangkan lini bisnis melalui kepemilikan pada perusahaan pembiayaan yang kemudian dikenal sebagai PT KB Bukopin Finance serta melakukan akuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang selanjutnya bertransformasi menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah.

PT Bank KB Indonesia Tbk (KB Bank) was established on July 10, 1970, under the name Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) based on Decree of the Directorate General of Cooperatives No. 13/Dirjen/Kop/70. The Bank commenced its commercial operations as a commercial bank on March 16, 1971, after obtaining a license from the Minister of Finance. Since its establishment, the Bank has focused its business activities on financing the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) segment, and later expanding its services to the retail and consumer segments in line with the growing public demand for broader banking services.

As the business grew, the Bank took various strategic steps to strengthen its business structure and capitalization, including becoming a public company through an Initial Public Offering (IPO) in 2006. Furthermore, the Bank expanded its business lines through ownership of a financing company, later known as PT KB Bukopin Finance, and the acquisition of PT Bank Persyarikatan Indonesia, which was subsequently transformed into PT Bank KB Bukopin Syariah.

Kronologis Perubahan Nama dan Status Badan Hukum

Chronology of Changes in Name and Legal Entity Status

Bank Umum Koperasi Indonesia Indonesian Cooperative Commercial Bank	**Bank Hukum Koperasi (Bukopin)** Cooperative Legal Entity	**Bank Bukopin**	**Perseroan Terbatas Tertutup (PT Bank Bukopin)** Limited Liability Company (PT Bank Bukopin)
Surat Keputusan Direktorat Jenderal Koperasi No. 13/Dirjen/Kop/70 tanggal 10 Juli 1970. Decree of the Directorate General of Cooperatives No. 13/Dirjen/Kop/70 dated July 10, 1970.	Disahkan sebagai badan hukum berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Koperasi No. 13/Dirjen/Kop/70 tanggal 10 Juli 1970. Legalized as a legal entity based on the Decree of the Directorate General of Cooperatives No. 13/Dirjen/Kop/70 dated July 10, 1970.	Disahkan dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Bina Lembaga Koperasi No. 06/KPTS/BLK/ III/1990 tanggal 8 Maret 1990. Ratified in the Decree of the Director General of Cooperative Institutions No. 06/KPTS/BLK/III/1990 dated March 8, 1990.	Akta Notaris No. 126 tanggal 25 Februari 1993 dari Notaris Muhani Salim, S.H., beserta pembetulannya, dengan akta Notaris No. 118 tanggal 28 Mei 1993. Notary Deed No. 126 dated February 25, 1993, from Notary Muhani Salim, S.H., along with the amendments thereto, with Notary deed No. 118 dated May 28, 1993.

Transformasi penting Bank berlanjut pada tahun 2018 melalui masuknya KB Kookmin Bank sebagai pemegang saham strategis melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV. KB Kookmin Bank merupakan bagian dari KB Financial Group, salah satu kelompok jasa keuangan terbesar di Korea Selatan yang memiliki jaringan internasional di berbagai negara. Kehadiran investor strategis ini memperkuat fondasi permodalan serta mendukung percepatan transformasi bisnis Bank.

Pada tahun 2021, Perseroan secara resmi mengubah nama menjadi PT Bank KB Bukopin Tbk sebagai bagian dari integrasi dengan KB Kookmin Bank sebagai pemegang saham pengendali. Selanjutnya pada tahun 2025, Perseroan kembali melakukan perubahan nama menjadi PT Bank KB Indonesia Tbk yang efektif berlaku sejak 11 Agustus 2025 berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan. Hingga akhir tahun 2025, KB Bank terus memperkuat inovasi layanan perbankan, termasuk pengembangan produk digital, serta memperluas jaringan operasional yang telah menjangkau berbagai wilayah di Indonesia.

The Bank's significant transformation continued in 2018 with KB Kookmin Bank joining as a strategic shareholder through its Limited Public Offering (LPO) IV. KB Kookmin Bank is part of KB Financial Group, one of the largest financial services groups in South Korea with an international network spanning multiple countries. The presence of this strategic investor strengthens the Bank's capital foundation and supports the acceleration of the Bank's business transformation.

In 2021, the Company officially changed its name to PT Bank KB Bukopin Tbk as part of the integration with KB Kookmin Bank as its controlling shareholder. Subsequently, in 2025, the Company changed its name again to PT Bank KB Indonesia Tbk, effective as of August 11, 2025, upon approval from the Financial Services Authority. Until the end of 2025, KB Bank continued to strengthen its banking service innovation, including the development of digital products and expanded its operational network, which now reaches various regions in Indonesia

Perusahaan Terbuka PT Bank Bukopin Tbk Public Company PT Bank Bukopin Tbk	PT Bank KB Bukopin Tbk	PT Bank KB Indonesia Tbk
Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 6 November KEP.DGS/2004 tanggal 19 April 2004. Decree of the Senior Deputy Governor of Bank Indonesia No. 6 November KEP. DGS/2004 dated April 19, 2004.	Disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 22 Desember 2020, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat tertanggal 22 Desember 2020 No. 12 No. AHU-0085571. AH.01.02 serta Salinan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-11/PB.1/2021 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha atas nama PT Bank KB Bukopin Tbk menjadi Izin usaha atas nama PT Bank KB Bukopin Tbk. Ratified at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 22, 2020, and based on the Deed of Statement of Meeting Resolutions dated December 22, 2020, No. 12 No.AHU-0085571.AH.01.02 and a copy of the Decree of Deputy Commissioner for Banking Supervision I of the Financial Services Authority No. KEP-11/PB.1/2021 on the Determination of Use of Business License under the name of PT Bank Bukopin Tbk to become a Business License under the name of PT Bank KB Bukopin Tbk.	Disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 28 Mei 2025 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 115 tertanggal 26 Juni 2025 dan Keputusan Menteri Hukum RI tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas No. AHU-0044224.AH.01.02 Tahun 2025 serta Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-54/D.03/2025 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha atas nama PT Bank KB Bukopin Tbk menjadi Izin usaha atas nama PT Bank KB Indonesia Tbk. Ratified at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 28, 2025, based on the Deed of Statement of Meeting Resolution No. 115 dated June 26, 2025, and the Decree of the Minister of Law of RI on the Approval of the Amendments to the Articles of Association of the Limited Liability Company No. AHU-0044224. AH.01.02 Tahun 2025 and the Decision of Members of the Board of Commissioners of Financial Services Authority No. KEP-54/D.03/2025 on the Determination of the Use of Business Licenses on behalf of PT Bank KB Bukopin Tbk into Business Licenses on behalf of PT Bank KB Indonesia Tbk.

Makna Logo KB Bank

Meaning of KB Bank's Logo

Logo KB Bank merupakan bagian dari strategi Perseroan yang bertujuan untuk memperkuat *branding* serta memadukan "Korea Best" dengan keunggulan Indonesia, berpegang pada transparansi, kepercayaan, dan integritas, sehingga menjadi mitra yang dapat diandalkan untuk solusi kebutuhan layanan perbankan di Indonesia. Logo ini juga sebagai penegasan kepada publik bahwa KB Bank merupakan bagian dari entitas keuangan terbesar asal Korea Selatan yaitu KB Financial Group (KBFG), sehingga diharapkan dapat memperkuat citra dan identitas KB Bank di Indonesia.

KB Bank logo is part of the Company's strategy aimed at strengthening its branding and combining "Korea Best" with Indonesian excellence, adhering to transparency, trust, and integrity, and thus, becoming a reliable partner for banking service solutions in Indonesia. This logo also serves as an affirmation to the public that KB Bank is part of the largest financial entity from South Korea, namely KB Financial Group (KBFG), and therefore, it is expected to strengthen KB Bank's image and identity in Indonesia.

Simbol

- Simbol KB mencerminkan ambisi perusahaan untuk menjadi *brand* finansial yang terkemuka di Industri Keuangan Tanah Air dengan memperkuat *branding* "Korea Best".
- Simbol Star-b yang mengandung makna bintang, menunjukkan perspektif orientasi masa depan KB Financial Group dan keinginan yang tinggi untuk menjadi lembaga keuangan kelas dunia.

Symbol

- KB symbol reflects the Company's ambition to become a leading financial brand in Indonesian Financial Industry by strengthening the "Korea Best" branding.
- The Star-b symbol, which contains the meaning of the star, indicates KB Financial Group's future-oriented perspective and high desire to become a world-class financial institution.

Visualisasi

- Warna kuning pada logo KB Bank melambangkan Kehangatan, Keramahan dan Kepercayaan yang diberikan oleh KB Kookmin Bank.
- Teknologi terbaru dan dukungan jaringan global menjadi modal bagi KB Bank untuk menyediakan layanan finansial terbaik bagi Indonesia.

Visualisation

- The yellow color on the KB Bank logo symbolizes the Warmth, Hospitality, and Trust provided by KB Kookmin Bank.
- The latest technology and global network support become the strengths of KB Bank in providing the best financial services for Indonesia.

Nilai Budaya KB Bank (ICCAN)

KB Bank Cultural Values (ICCAN)

Integrity
Integritas

Diartikan sebagai mengutamakan kejujuran, kedisiplinan dan komitmen untuk membangun kepercayaan Nasabah. Perilaku utama yang sejalan dengan nilai ini:
- Jujur
- Disiplin dan Berkomitmen

Defined as prioritizing honesty, discipline, and committed to building customer trust. The main behaviors that go along with this value are:

- Honest
- Disciplined and Committed

Competent
Kompeten

Diartikan sebagai cakap dalam melaksanakan tugas dan melakukan perbaikan terus-menerus untuk selalu menjadi yang terbaik. Perilaku utama yang sejalan dengan nilai ini:
- Cepat belajar
- Peningkatan dan Perbaikan Berkesinambungan

Defined as being proficient in carrying out tasks and making continuous improvements to always be the best. The main behaviors that go along with this value are:
- Quick learn
- Continuous Improvement and Enhancement

Care
Peduli

Diartikan sebagai peduli dan sinergi untuk kemajuan bersama. Perilaku utama yang sejalan dengan nilai ini:
- Tulus/empati & peduli
- Sinergi/Kerjasama

Defined as caring and synergy for mutual progress. The main behaviors that are in line with this value are:
- Sincere/empathy & caring
- Synergy/cooperation

Accountable
Akuntabilitas

Diartikan sebagai bertanggung jawab penuh dan menguasai pekerjaan untuk mencapai hasil terbaik. Perilaku utama yang sejalan dengan nilai ini:
- Bertanggung jawab
- Menguasai tugas

Defined as taking full responsibility and mastering the work to achieve the best results. The main behaviors that go along with this value are:
- Responsible
- Mastering the task

Never Give Up
Tidak Pernah Menyerah

Diartikan sebagai mampu berpikir *"out of the box"* dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan dan hambatan untuk mencapai hasil terbaik. Perilaku utama yang sejalan dengan nilai ini:
- Pantang menyerah
- Berpikir *"out of the box"*

Defined as being able to think "out of the box" and never give up in facing challenges and obstacles to achieve the best results. The main behaviors that go along with this value are:

- Never give up
- Thinking "out of the box"

Bidang Usaha
Line of Business

Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan No. 115 Tanggal 26 Juni 2025, pasal 3 (tiga) ayat 2 (dua) KB Bank menjalankan kegiatan usaha di industri jasa perbankan.

As stipulated in the Company's Articles of Association No. 115 dated June 26, 2025, Article 3 (three) paragraph 2 (two), KB Bank conducts business activities in the banking services industry.

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Terakhir dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan pada tahun 2025
Business Activities Based on the Latest Articles of Association and Business Activities Carried Out in 2025

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Terakhir Business Activities Based on the Latest Articles of Association	
Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu	Collecting funds from the public in the form of deposits in the form of Demand Deposits, time deposits, certificates of deposit, savings and/or other equivalent forms
Memberikan Kredit	Providing Loans
Menerbitkan surat pengakuan utang	Issuing debt certificates
• Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah • Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh KB Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud • Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud • Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan Pemerintah • Sertifikat Bank Indonesia (SBI) • Obligasi • Surat dagang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan • Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan	• Buy, sell, or guarantee at its own risk or for the interest and upon customers' instruction • Money orders, including KB Bank-accepted money orders, with a validity period not exceeding the customary trading period for such instruments • Debt certificates and other commercial paper with a validity period not exceeding the customary trading period for such instruments • State treasury bills and government guarantees • Bank Indonesia Certificates (SBI) • Bonds • Commercial paper with a term in accordance with statutory regulations • Other securities instruments with a term in accordance with
Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah	Transferring money for both own interests and for the interests of customers
Menempatkan dana pada, meminjam dana hari, atau meminjamkan dana kepada Bank Lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya	Placing funds in, borrowing funds from, or lending funds to other banks, either by using letters, telecommunications facilities or by bearer drafts, checks, or other means
Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan antar pihak ketiga	Receiving payments from receivables on securities and making calculations with or between third parties
Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga	Providing a place to store valuable goods and securities
Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak	Carrying out custody activities for the benefit of another party based on a contract
Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek	Placing funds from one customer to another in the form of securities that are not listed on the Stock Exchange
Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain termasuk melakukan kegiatan - berdasarkan prinsip syariah	Providing financing and/or carrying out other activities including carrying out activities - based on sharia principles
Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan Wali Amanat	Conducting factoring activities, credit card business, and Trustee activities
Melakukan kegiatan dalam valuta asing	Conducting activities in foreign currency

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Terakhir Business Activities Based on the Latest Articles of Association	
Melakukan kegiatan pernyataan modal pada KB Bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan	Carrying out equity participation in KB Bank or other companies in the financial sector, such as leasing, venture capital, securities companies, insurance, as well as clearing, settlement, and depository institution
Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, termasuk kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan syarat - harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Carrying out temporary equity participation to overcome the consequences of loan defaults, including financing default based on sharia principles provided that - it must withdraw the investment in accordance with applicable regulations
Bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun dan Pengurus Dana Pensiun sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Perundang-undangan Dana Pensiun yang berlaku	Acting as founder of Pension Fund and Manager of Pension Fund in accordance with the provisions of applicable Pension Fund laws and regulations
Melakukan kegiatan jasa keuangan, *commercial banking* dan *investment banking* lainnya	Carrying out financial services, commercial banking and other investment banking activities
Membeli agunan baik seluruhnya maupun sebagian melalui pelelangan atau dengan cara lain dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada KB Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya	Purchasing collateral in whole or in part through auction or other means in the event that the debtor does not fulfill the obligations to the KB Bank, with the provision that the collateral purchased must be disbursed as soon as possible
Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh KB Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Carrying out other activities commonly carried out by KB Bank as long as they do not conflict with applicable laws and regulations

Tahun 2025, KB Bank telah menjalankan seluruh kegiatan usaha yang terdapat pada Anggaran Dasar Perusahaan.
In 2025, KB Bank carried out all business activities stipulated in the Company's Articles of Association.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, KB Bank memfokuskan layanan perbankan pada 3 (tiga) segmen utama, yaitu segmen Ritel, segmen UMKM, dan segmen *Wholesale*. Sebagai bagian dari strategi portofolio yang seimbang, segmen Ritel dan UMKM didukung oleh segmen *Wholesale*. Seluruh segmen tersebut diperkuat oleh layanan Perbankan Internasional, *Treasury*, serta layanan berbasis *fee*.

Masing-masing bisnis tersebut terdiri dari aktivitas penyaluran kredit, penghimpunan dana, peningkatan *fee based income* dan aktivitas layanan lainnya yang semua dilakukan sesuai dengan *value* yang telah ada. Bisnis Bank ini didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, teknologi informasi yang terkini serta manajemen risiko dan kepatuhan yang andal.

In conducting its business activities, KB Bank focuses its banking services on 3 (three) main segments: Retail, MSME, and Wholesale. As part of a balanced portfolio strategy, the Retail and MSME segments are supported by the Wholesale segment. All of these segments are strengthened by International Banking, Treasury, and fee-based services.

Each of these businesses consists of lending, fundraising, fee-based income generation, and other service activities, all conducted in accordance with established values. The Bank's business is supported by competent Human Resources (HR), latest information technology, and robust risk and compliance management.

Produk dan Layanan
Products and Services

KB Bank menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan untuk segmen Ritel, UMKM, dan *Wholesale*. Produk tersebut meliputi produk simpanan, produk pinjaman, serta berbagai layanan pendukung lainnya sebagaimana diuraikan berikut ini.

KB Bank provides various banking products and services for the Retail, MSME, and Wholesale segments. These products include savings, loans, and various other supporting services, as described below.

Simpanan Deposits	Giro Current Account	• Giro KB Bank Rupiah; | KB Bank Rupiah Current Account; • Giro KB Bank Valas; | KB Bank Foreign Currency Current Account; • Giro Rekening Dana Nasabah (RDN); dan | Customer Fund Account (RDN) Current Account; and • Giro DHE SDA. | DHE SDA Current Account.
	Tabungan Saving	• Tabungan SiAga KB Bank; | SiAga KB Bank Savings Account; • Tabungan SiAga KB Bank Kerjasama; | SiAga KB Bank Cooperative Savings Account; • Tabungan SiAga KB Bank Rencana; | SiAga KB Bank Planned Savings Account; • Tabungan SiAga KB Bank Bisnis (Perorangan dan Badan Usaha); | SiAga KB Bank Business Savings Account (Individual and Corporate); • Tabungan SiAga KB Bank Premium; | SiAga KB Bank Premium Savings Account; • Tabungan SiAga KB Bank Valas; | SiAga KB Bank Foreign Currency Savings Account; • Tabungan SiAga KB Bank Pensiunan; | SiAga KB Bank Pensioner Savings Account; • Tabungan SIMPEL; | SIMPEL Savings Account; • Tabungan Digital; | Digital Savings Account; • Tabunganku; dan | Tabunganku; and • *Planning Account*. | Planning Account.
	Deposito Deposit	• Deposito KB Bank Rupiah; | KB Bank Rupiah Time Deposit; • Deposito KB Bank Valas; | KB Bank Foreign Currency Time Deposit; • Deposito Merdeka; | Merdeka Time Deposit; • Deposito *on Call*; | Deposit on Call; • *Time Deposit Online*; dan | Time Deposit Online; and • Deposito DHE SDA. | DHE SDA Time Deposit.
Pinjaman Loans	Ritel Retail	• Kredit Pensiunan; | Pension Loan; • Kredit Masa Pra Pensiun (MPP); | Pre-Retirement Loan (MPP); • Kredit Kendaraan Bermotor; | Motor Vehicle Loan; • Kredit Pemilikan Rumah; | Home Ownership Loan; • Kredit Serba Guna (KSG); | Multipurpose Loan (KSG); • *Back to Back Loan*; | Back to Back Loan; • Kartu Kredit; | Credit Card; • Produk Kredit PNS Aktif *Channeling* BPR; dan | Active Civil Servant Loan Channeling Product through BPR; and • Kredit Pensiun *Channeling* (Koperasi dan BPR). | Pension Credit Channeling (Cooperatives and BPR).
	UMKM MSME	• Kredit Modal Kerja (KMK); | Working Capital Loan (KMK); • Kredit Investasi (KI); | Investment Loan (KI); • Pinjaman Rekening Koran (PRK); | Current Account Loan (PRK); • *Equipment Financing*; | Equipment Financing; • Pembiayaan Tempat Usaha; | Business Premises Financing; • Pembiayaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR); dan | Rural Bank (BPR) Financing; and • Kredit Usaha Rakyat (KUR). | People's Business Credit (KUR).
	Wholesale Wholesale	• Kredit Modal Kerja (KMK) | Working Capital Loan (KMK); • Kredit Investasi (KI); | Investment Loan (KI); • Pinjaman Rekening Koran (PRK); | Current Account Loan (PRK); • Kredit Sindikasi; dan | Syndicated Loan; and • Pinjaman Rekening Koran (PRK) Intraday KPEI. | KPEI Intraday Current Account Loan (PRK) Program.

Jasa Lainnya
Other Services

- Jasa *Trade Finance*; | Trade Finance Services;
- *Cash Management Services*; | Cash Management Services;
- *Remittance*; | Remittance;
- *Trading Treasury* (Jual Beli Valuta Asing dan Surat Berharga); | Treasury Trading (Foreign Exchange and Securities Trading);
- Layanan Penerima Pembayaran Terkait *Public Service*; | Public Service-Related Payee Services;
- *Electronic Banking* (ATM, *Mobile Banking* dan *Internet Banking*); | Electronic Banking (ATM, Mobile Banking, and Internet Banking);
- Jasa Kustodian; | Custodian Services;
- Wali Amanat; | Trustee;
- Jasa *Arranger* dan Keagenan Kredit Sindikasi; | Syndicated Credit Arranger and Agency Services;
- Modul Penerimaan Setoran Negara (MPN); | Core Tax Administration System (CTAS);
- Layanan Melalui Sistem *Host to Host*; | Services via Host to Host System;
- Penjualan Reksadana; | Mutual Fund Sales;
- Penjualan *Bancassurance*; | Bancassurance Sales;
- Penjualan Obligasi Negara; | Government Bond Income;
- KB Bank Prioritas; | KB Bank Priority;
- Jasa Kerjasama Swamitra; | Swamitra Collaboration Services;
- Perbankan Internasional; dan | International Banking; and
- *Treasury*. | Treasury.

Inovasi Bisnis
Business Innovation

- *One* KBFG | One KBFG
- *Social Bond* | Social Bond
- *Supply Chain Financing* | Supply Chain Financing

Produk Digital
Digital Products

KBstar
KBstar merupakan produk unggulan KB Bank yang menghadirkan layanan perbankan digital terintegrasi untuk memudahkan nasabah dalam bertransaksi dan mengelola keuangan. Melalui KBstar, nasabah dapat menikmati berbagai fitur seperti pembukaan rekening secara *online*, deposito *online* (*online time deposit, planning account, plus account*), transfer dana, pembayaran dengan QRIS, *cardless withdrawal* (penarikan tunai tanpa kartu), pembayaran tagihan, permohonan *Debit Card* baru (permohonan *online* dan dapat dikirimkan langsung ke alamat selama proses permohonan) dalam satu aplikasi. Produk ini dirancang untuk memberikan pengalaman perbankan yang cepat, aman, dan praktis. Dengan dukungan teknologi digital yang andal, KBstar menjadi solusi finansial modern yang relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini. KBstar juga telah dilengkapi dengan sistem keamanan berlapis, yaitu fitur biometrik dan PIN.

KBstar
KBstar is KB Bank's flagship product, offering integrated digital banking services to simplify customer transactions and financial management. Through KBstar, customers can enjoy various features, including online account opening, online deposits (online time deposit, planning account, plus account), fund transfer, payment with QRIS, cardless withdrawal, bill payment, new Debit Card application (online application and can be sent directly to the address during the application process), all within a single application. This product is designed to provide a fast, secure, and convenient banking experience. Supported by reliable digital technology, KBstar is a modern financial solution that meets the needs of today's society. KBstar is also equipped with a multi-layered security system, such as biometric and PIN features.

KBstarbiz
KBstarbiz merupakan layanan unggulan KB Bank yang menghadirkan platform *corporate banking* berbasis web untuk mendukung kebutuhan transaksi dan pengelolaan keuangan nasabah perusahaan secara terintegrasi. Melalui KBstarbiz, nasabah korporasi dapat mengakses berbagai fitur seperti informasi rekening (saldo, mutasi, dan rekening koran), transfer dana (*single*, *bulk*, hingga *payroll*), pembayaran *utilities* dan pajak, serta pengelolaan likuiditas melalui fitur *cash sweeping* dan *cash spreading* dalam satu platform yang terpusat.

Produk ini dirancang untuk memberikan kemudahan, kecepatan, dan kontrol yang lebih baik dalam aktivitas keuangan bisnis sehari-hari. Dengan dukungan sistem *real-time* dan fitur pelaporan yang komprehensif, nasabah dapat memantau dan mengelola transaksi secara efisien. KBstarbiz juga dilengkapi dengan sistem keamanan berlapis untuk menjaga kerahasiaan data dan memastikan setiap transaksi berjalan dengan aman. Dengan kapabilitas tersebut, KBstarbiz menjadi solusi digital yang relevan untuk mendukung operasional dan pengelolaan keuangan nasabah korporasi.

KBstarbiz
KBstarbiz is a flagship service of KB Bank that provides a web-based corporate banking platform to support integrated financial transaction and management needs for corporate customers. Through KBstarbiz, customers can access various features such as account information (balance, transaction history, and statements), fund transfers (single, bulk, and payroll), utility and tax payments, as well as liquidity management through cash sweeping and cash spreading, all within a centralized platform.

This product is designed to deliver convenience, speed, and better control over daily business financial activities. Supported by a real-time system and comprehensive reporting features, customers can efficiently monitor and manage their transactions. KBstarbiz is also equipped with multi-layered security to safeguard data confidentiality and ensure that every transaction is conducted securely. With these capabilities, KBstarbiz serves as a relevant digital solution to support corporate financial operations and management.

Jaringan Bisnis dan Wilayah Operasi

Business Network and Operating Areas

KB Bank memiliki jaringan distribusi dan pemasaran yang tersebar luas di 24 provinsi, melalui 1 kantor pusat operasional, dimana pada tahun 2025 KB Bank memiliki 29 Kantor Cabang, 121 Kantor Cabang Pembantu dan 2 Kantor Fungsional. Adapun informasi mengenai jaringan bisnis dan wilayah operasi Bank dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

KB Bank has an extensive distribution and marketing network across 24 provinces, through 1 operational head office, 29 branch offices, 121 sub-branch offices, and 2 functional offices. Information regarding the Bank's business network and operating areas over the past 5 (five) years is as follows:

Jenis Kantor Office Type	**2025**	**2024**	**2023**	**2022**	**2021**
Kantor Pusat Operasional Operational Head Office	1	1	1	1	1
Kantor Cabang Branch Office	29	29	29	41	42
Kantor Cabang Pembantu Sub-Branch Office	121	141	143	231	310
Kantor Fungsional Functional Office	2	2	1	3	4
Jumlah Total	**153**	**173**	**174**	**276**	**357**
ATM	156	30	11	359	673

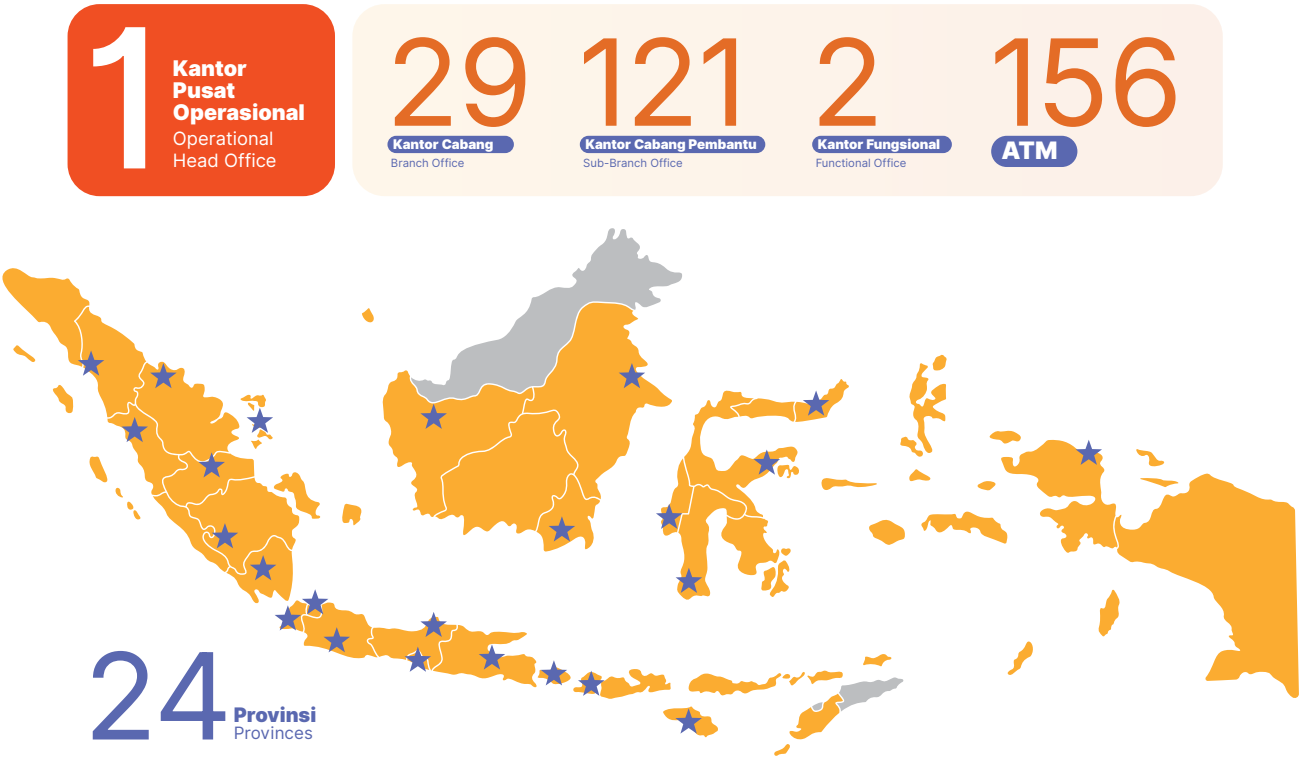

Keanggotaan dalam Asosiasi

Membership in Association

KB Bank bergabung dengan berbagai asosiasi/perhimpunan yang sesuai dengan kiprahnya dalam industri perbankan. Dengan bergabung di dalam asosiasi/perhimpunan ini, KB Bank bisa berbagi isu dan kebijakan tentang industri perbankan, termasuk dampak dan peluangnya bagi perbankan pada jangka pendek, menengah maupun panjang. Hingga akhir tahun 2025, KB Bank tergabung dengan asosiasi/perhimpunan sebagai berikut:

KB Bank has joined various associations/societies relevant to its role in the banking industry. By joining these associations/societies, KB Bank can share issues and policies related to the banking industry, including their impact and opportunities for banks in the short, medium, and long-term. Until the end of 2025, KB Bank was related to the following associations/societies:

Nama Organisasi Organization Name	**Status Anggota** Member Status
ICC (International Chambers of Commerce)	Anggota Member
AWAI (Asosiasi Wali Amanat Indonesia) AWAI (Indonesian Trustee Association)	Anggota Member
ABKI (Asosiasi Bank Kustodian Indonesia) ABKI (Indonesian Custodian Bank Association)	Anggota Member
SIPF (Securities Investor Protection Fund)	Anggota Member
PERBANAS PERBANAS	Anggota Member
Lembaga Penjamin Simpanan Deposit Insurance Corporation	Anggota Member
Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) Association of Indonesian Issuers (AEI)	Anggota Member
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) Indonesian Payment System Association (ASPI)	Anggota Member
Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa (LASP) Alternative Dispute Resolution Institution (LASP)	Anggota Member
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) Banking Compliance Director Communication Forum (FKDKP)	Anggota Member
Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) Indonesian Employers' Association (APINDO)	Anggota Luar Biasa Extraordinary Member

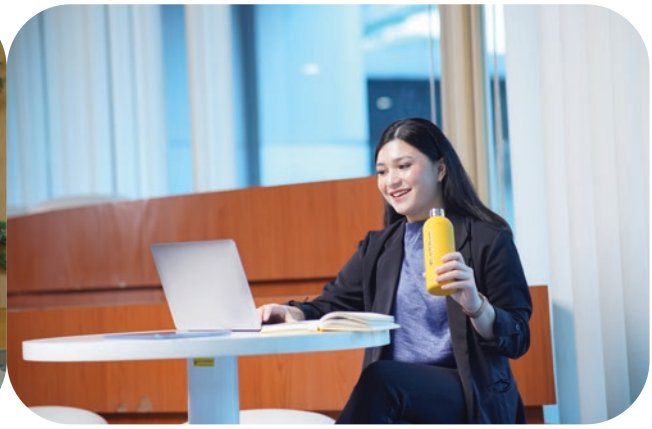

Struktur Organisasi
Organizational Structure

Struktur Organisasi KB Bank per tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

KB Bank's organizational structure as of December 31, 2025, is as follows:

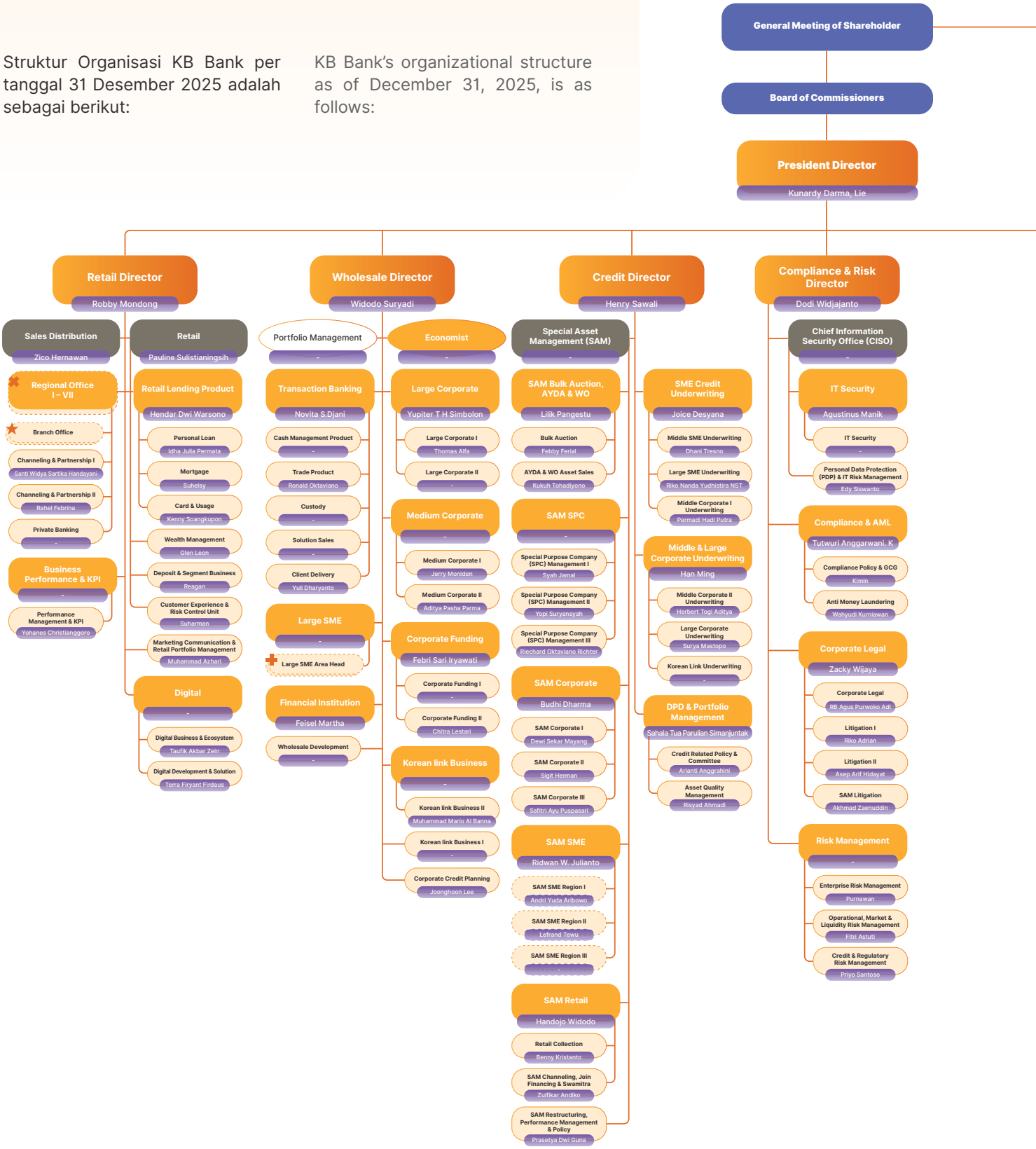

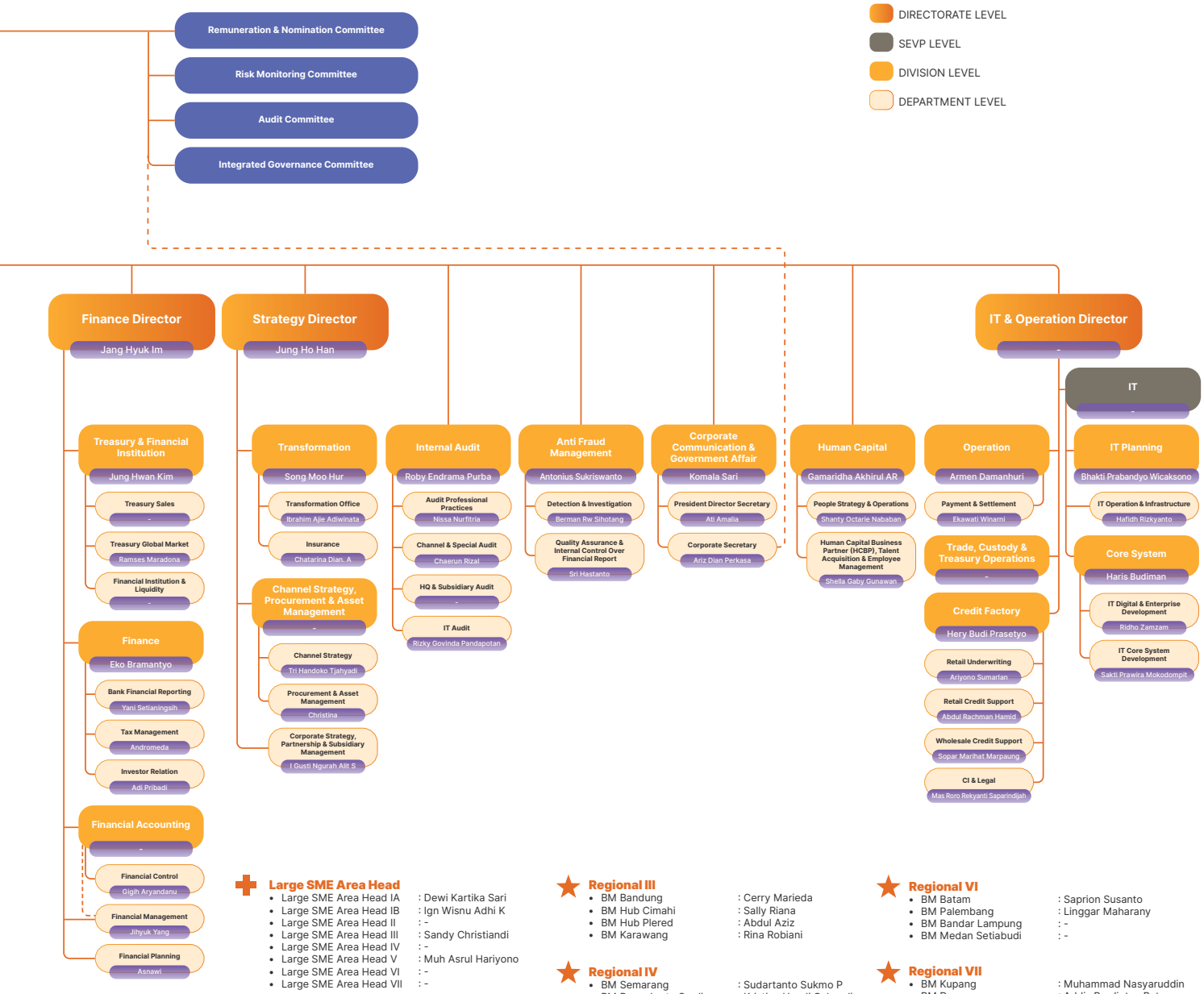

Large SME Area Head

- Large SME Area Head IA : Dewi Kartika Sari
- Large SME Area Head IB : Ign Wisnu Adhi K
- Large SME Area Head II : -
- Large SME Area Head III : Sandy Christiandi
- Large SME Area Head IV : -
- Large SME Area Head V : Muh Asrul Hariyono
- Large SME Area Head VI : -
- Large SME Area Head VII : -

Regional Office

- Regional Head I : Andhy Zakaria
- Regional Head II : -
- Regional Head III : Irene Indrawaty K
- Regional Head IV : Esther
- Regional Head V : -
- Regional Head VI : Adi Harianto
- Regional Head VII : -

Regional I

- BM Jakarta Pondok Indah : Indriani
- BM Jakarta Kebon Jeruk : Lia Anggraeni Fadjrin
- BM Jakarta Sentraya : Meiti Wiedyathi
- BM Jakarta S Parman : Viddy Hning Kirana
- BM Jakarta Gunung Sahari : Irwan Danar Ranti P
- BM Jakarta Kelapa Gading : Sofian
- BM Jakarta Saharjo : Ely Delima

Regional II

- BM Jakarta BSD City : Waskito Utomo
- BM Hub Bintaro : Nisa Rachmawati
- BM Bekasi Barat : Achmad Firdaus P
- BM Bogor : Dimas Pradhana
- BM Cikarang : -

Regional III

- BM Bandung : Cerry Marieda
- BM Hub Cimahi : Sally Riana
- BM Hub Plered : Abdul Aziz
- BM Karawang : Rina Robiani

Regional IV

- BM Semarang : Sudartanto Sukmo P
- BM Purwokerto Surdirman : Kristian Handi Cahyadi
- BM Yogyakarta : Minora Simanjuntak
- BM Solo : Antonius Amamangu

Regional V

- BM Malang : -
- BM Surabaya : Munarco Maladi
- BM Surabaya Lenmarc : Lyvia Christania T
- BM Kediri : Dhain Atulaka Rissa Asih A
- BM Jember : Tommy Marinda

Regional VI

- BM Jambi : Anton Wijaya
- BM Tanjung Pinang : -
- BM Padang : -
- BM Medan : Lily
- BM Pekanbaru : Siska Irmawati

Regional VI

- BM Batam : Saprion Susanto
- BM Palembang : Linggar Maharany
- BM Bandar Lampung : -
- BM Medan Setiabudi : -

Regional VII

- BM Kupang : Muhammad Nasyaruddin
- BM Denpasar : Addis Pradiptya Putra
- BM Mataram : -
- BM Sorong : -
- BM Pontianak : Herianda Senjaya
- BM Samarinda : Nicky Nuh
- BM Palu : -
- BM Banjarmasin : Nuke Angelini Ikhlas
- BM Manado : Karel Antonioni Apeles K
- BM Makassar Mamuju : Lody Deny Langkun BM : Alamsyah Masud

Profil Dewan Komisaris

Profile of Board of Commissioners

Jerry Marmen

Komisaris Utama
President Commissioner

Usia | Age

60 Tahun
60 Years Old

Kewarganegaraan | Nationality

Indonesia
Indonesian

Domisili | Domicile

Jakarta, Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan Pertama | Legal Basis for the First Appointment

Akta Keputusan RUPS No. 27 tanggal 08 Desember 2021 (Periode 2021-Penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2023) | Deed of GMS Resolution No. 27 dated December 8, 2021 (Period of 2021 - Annual GMS 2023)

Dasar Hukum Pengangkatan Terakhir | Legal Basis for the Recent Appointment

Akta Keputusan RUPS Tahunan No. 116 tanggal 28 Juni 2024 (Periode 2024-Penutupan RUPS Tahunan Tahun 2027) | Deed of Annual GMS Resolution No. 116 dated June 28, 2024 (Period of 2024 - Annual GMS 2027)

Riwayat Pendidikan | Educational Background

- Doctor of Philosophy at the Australian National University (2012)
- Master of Management at the Australian National University (2006)
- Master of Economics at the Australian National University (2005)
- Master of Science in Agricultural Economics at the Institut Pertanian Bogor (1993)
- Bachelor of Agribusiness at the Institut Pertanian Bogor (1988)

Riwayat Pekerjaan | Work Experience

- Ketua Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Tata Kelola, Risiko, dan Kepatuhan(TRK) (2021-sekarang) | Chair of the Professional Certification Institute (LSP) for Governance, Risk, and Compliance (TRK) (2021-present)
- Asisten Staf Khusus Presiden Republik Indonesia Bidang Ekonomi (2019-sekarang) | Assistant to the Special Staff to the President of the Republic of Indonesia for Economic Affairs (2019-present)
- Komisioner Pengawas LSP-BSMR, Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2021-2022) | Supervisory Commissioner of LSP-BSMR, Professional Certification Institute (LSP), Risk Management Certification Agency (BSMR) (2021-2022)
- Komite Kebijakan Risiko/Komite Pemantau Risiko, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) (2019-2021) | Risk Policy Committee/Risk Monitoring Committee, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) (2019-2021)
- Chief & Senior Consultant PT Strategic Development Group (2018-2021) | Chief & Senior Consultant of PT Strategic Development Group (2018-2021)
- Komisaris Utama PT Proteksi Antar Nusa (Insurance Brokerage) (2018-2021) | President Commissioner of PT Proteksi Antar Nusa (Insurance Brokerage) (2018-2021)
- Direktur Utama PT Risk Frontier (2012-2021) | President Director of PT Risk Frontier (2012-2021)
- Direktur Perencanaan dan Manajemen Risiko PT Informasi Kredit Indonesia (2014-2019) | Director of Planning and Risk Management of PT Informasi Kredit Indonesia (2014-2019)
- Komisaris Utama PT Proteksi Antar Nusa (Insurance Brokerage) (2012-2018) | President Commissioner of PT Proteksi Antar Nusa (Insurance Brokerage) (2012-2018)
- Vice Rector Perbanas School of Economics (PERBANAS Institute) (2000-2003) | Vice Rector of Perbanas School of Economics (PERBANAS Institute) (2000-2003)

Sertifikasi yang Dimiliki | Certifications

Sertifikasi Manajemen Risiko Kualifikasi 7 | Risk Management Certification Qualification 7

Rangkap Jabatan | Concurrent Position

Tidak ada | None

Kepemilikan Saham KB Bank | Share Ownership in KB Bank

Nihil | None

Hubungan Afiliasi | Affiliate Relationship

Tidak ada | None

Seng Hyup Shin*

Wakil Komisaris Utama
Deputy President Commissioner

Usia | Age

55 Tahun
55 Years Old

Kewarganegaraan | Nationality

Korea Selatan
South Korea

Domisili | Domicile

Jakarta, Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan Pertama | Legal Basis for the First Appointment

Akta Keputusan RUPS Luar Biasa No. 57 tanggal 24 Januari 2024 (Periode 2024-Penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2026) | Deed of Extraordinary GMS Resolution No. 57 dated January 24, 2024 (Period of 2024-Annual GMS 2026)

Dasar Hukum Pengangkatan Terakhir | Legal Basis for the Recent Appointment

-

Riwayat Pendidikan | Educational Background

- Master of Business Administration at the KyungPook National University (1997)
- Bachelor of Business Administration, Kyung Pook National University (1995)

Riwayat Pekerjaan | Work Experience

- Direktur Keuangan KB Bank (2020-2024) | Finance Director of KB Bank (2020-2024)
- General Manager, KB Financial Group (2018-2020) | General Manager, KB Financial Group (2018-2020)
- Senior Deputy General Manager, KB Financial Group (2017) | Senior Deputy General Manager, KB Financial Group (2017)
- Team Manager, KB Financial Group (2014-2016) | Team Manager, KB Financial Group (2014-2016)

Sertifikasi yang Dimiliki | Certifications

- Sertifikasi Manajemen Risiko Kualifikasi 7 | Risk Management Certification Qualification 7
- Sertifikasi Treasury Lv. Advance | Treasury Certification, Advanced Level

Rangkap Jabatan | Concurrent Position

Tidak ada | None

Kepemilikan Saham KB Bank | Share Ownership in KB Bank

2.300.000 (0,0012241%)

Hubungan Afiliasi | Affiliate Relationship

Tidak ada | None

* **Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama per 12 Maret 2026**
* No longer serving as Deputy President Commissioner as of March 12, 2026

Hae Wang Lee

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Usia | Age

57 Tahun
57 Years Old

Kewarganegaraan | Nationality

Korea Selatan
South Korea

Domisili | Domicile

Jakarta, Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan Pertama | Legal Basis for the First Appointment

Akta Keputusan RUPS Luar Biasa No. 67 tanggal 25 Agustus 2020 (Periode 2020-Penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024) | Deed of Extraordinary GMS Resolution No. 67 dated August 25, 2020 (Period of 2020- Annual GMS 2024)

Dasar Hukum Pengangkatan Terakhir | Legal Basis for the Recent Appointment

Akta Keputusan RUPS Tahunan No. 111 tanggal 28 Mei 2025 (Periode 2025-Penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2027) | Deed of Annual GMS Resolution No. 111 dated May 28, 2025 (Period of 2025- Annual GMS 2027)

Riwayat Pendidikan | Educational Background

- Master of Law at the Yonsei University (1998)
- Bachelor of Law at the Yonsei University (1991)

Riwayat Pekerjaan | Work Experience

- Member of Board of Directors Korean Association of Indonesia (2020-sekarang) | Member of Board of Directors of Korean Association of Indonesia (2020-present)
- President Director LEENOH Consulting Indonesia (2019-sekarang) | President Director of LEENOH Consulting Indonesia (2019-present)
- Foreign Lawyer MR&Partners Law Firm at Jakarta (2015-2019) | Foreign Lawyer at MR&Partners Law Firm at Jakarta (2015-2019)
- Lawyer at APEX LLC Head of Jakarta Apex Office (2011-2014) | Lawyer at APEX LLC Head of Jakarta Apex Office (2011-2014)
- Lawyer at Law Firm C&K, LEX, APEX (2006-2011) | Lawyer at Law Firm C&K, LEX, APEX (2006-2011)

Sertifikasi yang Dimiliki | Certifications

Sertifikasi Manajemen Risiko Kualifikasi 6 | Risk Management Certification Qualification 6

Rangkap Jabatan | Concurrent Position

Tidak ada | None

Kepemilikan Saham KB Bank | Share Ownership in KB Bank

Nihil | None

Hubungan Afiliasi | Affiliate Relationship

Tidak ada | None

Stephen Liestyo

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Usia | Age

61 tahun
61 years old

Kewarganegaraan | Nationality

Indonesia
Indonesian

Domisili | Domicile

Jakarta, Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan Pertama | Legal Basis for the First Appointment

Akta Keputusan RUPS No. 29 tanggal 8 Juli 2021 (Periode 2021-Penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2023) | Deed of GMS Resolution No. 29 dated July 8, 2021 (Period of 2021 -Annual GMS 2023)

Dasar Hukum Pengangkatan Terakhir | Legal Basis for the Recent Appointment

Akta Keputusan RUPS Tahunan No. 116 tanggal 28 Juni 2024 (Periode 2024-Penutupan RUPS Tahunan Tahun 2027) | Deed of Annual GMS Resolution No. 116 dated June 28, 2024 (Period of 2024- Annual GMS 2027)

Riwayat Pendidikan | Educational Background

- Master of International Marketing, at the IPMI International Business School, Jakarta (2002)
- Bachelor of Electrical Engineering, Faculty of Industrial Technology at the Trisakti University, Jakarta (1988)

Riwayat Pekerjaan | Work Experience

- Presiden Komisaris PT Sol Mitra Fintec (Januari 2016-Juli 2021) | President Commissioner of PT Sol Mitra Fintec (January 2016-July 2021)
- Presiden Komisaris PT Prismalink International (Januari 2014-Agustus 2021) | President Commissioner of PT Prismalink International (January 2014-August 2021)
- Komisaris Independen PT KiosOn Komersial Indonesia (Februari 2018-April 2019) | Independent Commissioner of PT KiosOn Komersial Indonesia (February 2018-April 2019)
- Presiden Komisaris PT Wahana Ottomitra Multiartha (WOM Finance) (April 2010-April 2015) | President Commissioner of PT Wahana Ottomitra Multiartha (WOM Finance) (April 2010-April 2015)
- Direktur Konsumer Banking PT Bank Maybank Indonesia Tbk (April 2009-Januari 2013) | Director of Consumer Banking at PT Bank Maybank Indonesia Tbk (April 2009-January 2013)
- Komisaris BCA Finance (2000-2009) | Commissioner of BCA Finance (2000-2009)

Sertifikasi yang Dimiliki | Certifications

Sertifikasi Manajemen Risiko Kualifikasi 7 | Risk Management Certification Qualification 7

Rangkap Jabatan | Concurrent Position

Tidak ada | None

Kepemilikan Saham KB Bank | Share Ownership in KB Bank

Nihil | None

Hubungan Afiliasi | Affiliate Relationship

Tidak ada | None

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Tahun 2025, tidak terdapat Komisaris Independen yang telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut, sehingga tidak terdapat kewajiban bagi Komisaris Independen untuk menandatangani pernyataan independensi. Namun demikian, KB Bank memastikan seluruh anggota Dewan Komisaris bersikap independen dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

Independent Commissioner Independence Statement

In 2025, there were no Independent Commissioners who had served more than 2 (two) consecutive terms, and therefore, there is no requirement for Independent Commissioners to sign a statement of independence. However, KB Bank ensures that all Board of Commissioners' members are independent in carrying out their duties and responsibilities.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris Pada Tahun Buku 2025

Selama 2025, terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris KB Bank dengan kronologi sebagai berikut:

Changes to the Board of Commissioners' Composition in 2025

Throughout 2025, there were changes to the composition of KB Bank's Board of Commissioners, with the following chronology:

Periode 1 Januari 2025 s.d 28 Mei 2025 Period from January 1, 2025, to May 28, 2025	**Periode 28 Mei 2025 s.d 31 Desember 2025** Period from May 28, 2025, to December 31, 2025	**Alasan Perubahan** Reason for Change
Jerry Marmen Komisaris Utama President Commissioner	**Jerry Marmen** Komisaris Utama President Commissioner	-
Seng Hyup Shin* Wakil Komisaris Utama Deputy President Commissioner	**Seng Hyup Shin*** Wakil Komisaris Utama Deputy President Commissioner	-
Nanang Supriyatno Komisaris Commissioner	-	Habis masa jabatan Term of office ends
Tippy Joesoef Komisaris Independen Independent Commissioner	-	Habis masa jabatan Term of office ends
Hae Wang Lee Komisaris Independen Independent Commissioner	**Hae Wang Lee** Komisaris Independen Independent Commissioner	-
Stephen Liestyo Komisaris Independen Independent Commissioner	**Stephen Liestyo** Komisaris Independen Independent Commissioner	-

* Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama per 12 Maret 2026
* No longer serving as Deputy President Commissioner as of March 12, 2026

Profil Direksi
Profile of Board of Directors

Kunardy Darma, Lie

Direktur Utama
President Director

Usia | Age

55 tahun
55 years old

Kewarganegaraan | Nationality

Indonesia
Indonesian

Domisili | Domicile

Jakarta, Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan Pertama | Legal Basis for the First Appointment

Akta Keputusan RUPS Tahunan No. 111 Tanggal 28 Mei 2025 (Periode 2025-Penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2027) | Deed of Annual GMS Resolution No. 111 Dated May 28, 2025 (Period of 2025-Annual GMS 2027)

Dasar Hukum Pengangkatan Terakhir | Legal Basis for the Recent Appointment

-

Riwayat Pendidikan | Educational Background

- Master Business of Administration, University of Rochester (1995)
- Bachelor of Science, University of Texas Austin (1993)

Riwayat Pekerjaan | Work Experience

- Country Head of Institutional Banking Group and Managing Director, DBS Indonesia (Oktober 2019-Juli 2025) | Country Head of Institutional Banking Group and Managing Director, DBS Indonesia (October 2019-July 2025)
- Chief Country Officer and Managing Director, Deutsche Bank Indonesia (April 2014-September 2018) | Chief Country Officer and Managing Director, Deutsche Bank Indonesia (April 2014-September 2018)
- Head of Corporate and Investment Banking, Citi Indonesia (September 2008-Maret 2014) | Head of Corporate and Investment Banking, Citi Indonesia (September 2008-March 2014)

Sertifikasi yang Dimiliki | Certifications

Sertifikasi Manajemen Risiko Kualifikasi 7 | Risk Management Certification Qualification 7

Rangkap Jabatan | Concurrent Position

Tidak ada | None

Kepemilikan Saham KB Bank | Share Ownership in KB Bank

Nihil | None

Hubungan Afiliasi | Affiliate Relationship

Tidak ada | None

Robby Mondong

Direktur
Director

Usia | Age

57 tahun
57 years old

Kewarganegaraan | Nationality

Indonesia
Indonesian

Domisili | Domicile

Jakarta, Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan Pertama | Legal Basis for the First Appointment

Akta Keputusan RUPS No. 29 tanggal 8 Juli 2021 (periode 2021-Penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024) | Deed of GMS Resolution No. 29 dated July 8, 2021 (Period of 2021 -Annual GMS 2024)

Dasar Hukum Pengangkatan Terakhir | Legal Basis for the Recent Appointment

Akta Keputusan RUPS Tahunan No. 116 tanggal 28 Juni 2024 (Periode 2024-Penutupan RUPS Tahunan Tahun 2027) | Deed of GMS Resolution No. 116 dated June 28, 2024 (Period of 2024 -Annual GMS 2027)

Riwayat Pendidikan | Educational Background

- MBA Degree in Marketing, Woodbury University Burbank CA USA (1993)
- Degree in Finance and Banking, National University San Diego CA USA (1992)

Riwayat Pekerjaan | Work Experience

- SEVP Head of Sales and Distribution PT Bank CIMB Niaga Tbk (Agustus 2019-Juni 2021) | SEVP Head of Sales and Distribution, PT Bank CIMB Niaga Tbk (August 2019-June 2021)
- EVP Head of Sales and Distribution PT Bank CIMB Niaga Tbk (Oktober 2015-Agustus 2019) | EVP Head of Sales and Distribution, PT Bank CIMB Niaga Tbk (October 2015-August 2019)
- SVP Head of Sales and Distribution PT Bank CIMB Niaga Tbk (Juni 2013-September 2015) | SVP Head of Sales and Distribution, PT Bank CIMB Niaga Tbk (June 2013-September 2015)

Sertifikasi yang Dimiliki | Certifications

Sertifikasi Manajemen Risiko Kualifikasi 7 | Risk Management Certification Qualification 7

Rangkap Jabatan | Concurrent Position

Tidak ada | None

Kepemilikan Saham KB Bank | Share Ownership in KB Bank

5.107.000 (0,0027181%)

Hubungan Afiliasi | Affiliate Relationship

Tidak ada | None

Dodi Widjajanto

Direktur
Director

Usia | Age

59 tahun
59 years old

Kewarganegaraan | Nationality

Indonesia
Indonesian

Domisili | Domicile

Jakarta, Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan Pertama | Legal Basis for the First Appointment

Akta Keputusan RUPS Luar Biasa No. 67 tanggal 25 Agustus 2020 (Periode 2020-Penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024) | Deed of Resolution of Extraordinary GMS No. 67 dated August 25, 2020 (Period of 2020-Annual GMS 2024)

Dasar Hukum Pengangkatan Terakhir | Legal Basis for the Recent Appointment

Akta Keputusan RUPS Tahunan No. 111 Tanggal 28 Mei 2025 (Periode 2025-Penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2027) | Deed of Annual GMS Resolution No. 111 Dated May 28, 2025 (Period of 2025-Annual GMS 2027)

Riwayat Pendidikan | Educational Background

- Magister Manajemen di bidang Agribisnis, Institut Pertanian Bogor (2002) | Master's degree in Management in Agribusiness, Institut Pertanian Bogor (2002)
- Sarjana di bidang Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Sebelas Maret (1990) | Bachelor's degree in Economics and Development Studies, Universitas Sebelas Maret (1990)

Riwayat Pekerjaan | Work Experience

- Pemimpin Kantor Wilayah, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Wilayah Bandung (2020) | Regional Office Manager, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bandung Regional Office (2020)
- Pemimpin Kantor Wilayah, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Wilayah Palembang (2018-2020) | Regional Office Manager, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Palembang Regional Office (2018-2020)
- General Manager Kantor Cabang Hong Kong PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Hong Kong (2016-2018) | General Manager of Hong Kong Branch Office of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Hong Kong Branch (2016-2018)

Sertifikasi yang Dimiliki | Certifications

Sertifikasi Manajemen Risiko Kualifikasi 7 | Risk Management Certification Qualification 7

Rangkap Jabatan | Concurrent Position

Tidak ada | None

Kepemilikan Saham KB Bank | Share Ownership in KB Bank

2.000.088 (0,0010645%)

Hubungan Afiliasi | Affiliate Relationship

Tidak ada | None

Henry Sawali

Direktur
Director

Usia | Age

57 tahun
57 years old

Kewarganegaraan | Nationality

Indonesia
Indonesian

Domisili | Domicile

Jakarta, Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan Pertama | Legal Basis for the First Appointment

Akta Keputusan RUPS Tahunan No. 29 tanggal 8 Juli 2021 (periode 2021-Penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024) | Deed of Annual GMS Resolution No. 29 dated July 8, 2021 (Period of 2021 -Annual GMS 2024)

Dasar Hukum Pengangkatan Terakhir | Legal Basis for the Recent Appointment

Akta Keputusan RUPS Tahunan No. 116 tanggal 28 Juni 2024 (Periode 2024-Penutupan RUPS Tahunan Tahun 2027) | Deed of Annual GMS Resolution No. 116 dated June 28, 2024 (Period of 2024- Annual GMS 2027)

Riwayat Pendidikan | Educational Background

- Masters Degree in Business Administration, National University of San Diego USA (1992)
- Bachelor Degree in Finance, California State University – Fresno (1986)

Riwayat Pekerjaan | Work Experience

- Head of Commercial and MSME Banking Credit PT Bank CIMB Niaga Tbk (2017-2022) | Head of Commercial and MSME Banking Credit, PT Bank CIMB Niaga Tbk (2017-2022)
- Senior Manager - SCO for Indonesia PT Bank ANZ Indonesia (2016-2017) | Senior Manager - SCO for Indonesia, PT Bank ANZ Indonesia (2016-2017)
- Senior Vice President - Head of Corporate Credit Risk, PT Bank OCBC NISP Tbk (2010-2016) | Senior Vice President - Head of Corporate Credit Risk, PT Bank OCBC NISP Tbk (2010-2016)

Sertifikasi yang Dimiliki | Certifications

Sertifikasi Manajemen Risiko Kualifikasi 7 | Risk Management Certification Qualification 7

Rangkap Jabatan | Concurrent Position

Tidak ada | None

Kepemilikan Saham KB Bank | Share Ownership in KB Bank

1.600.000 (0,0008516%)

Hubungan Afiliasi | Affiliate Relationship

Tidak ada | None

Jung Ho Han

Direktur
Director

Usia | Age

54 tahun
54 years old

Kewarganegaraan | Nationality

Korea Selatan
South Korea

Domisili | Domicile

Jakarta, Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan Pertama | Legal Basis for the First Appointment

Akta Keputusan RUPS Luar Biasa No. 77 tanggal 31 Januari 2023 (Periode 2023-Penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2025) | Deed of Extraordinary GMS Resolution No. 77 dated January 31, 2023 (Period of 2023 - Annual GMS 2025)

Dasar Hukum Pengangkatan Terakhir | Legal Basis for the Recent Appointment

-

Riwayat Pendidikan | Educational Background

- Master of Science Management Engineering, Korea Advanced Institute of Science and Technology (2002)
- Bachelor Degree in Business Administration, University of Korea (1999)

Riwayat Pekerjaan | Work Experience

- Chief Financial Officer/General Manager, KB Securities Co., Ltd. (2017-2022)
- Team Leader/Associate/Senior Deputy General Manager, KB Financial Group Inc. (2008-2017)
- Associate of Strategic Planning Department/Branch, KB Kookmin Bank (1999-2006)

Sertifikasi yang Dimiliki | Certifications

Sertifikasi Manajemen Risiko Kualifikasi 7 | Risk Management Certification Qualification 7

Rangkap Jabatan | Concurrent Position

Tidak ada | None

Kepemilikan Saham KB Bank | Share Ownership in KB Bank

11.776.300 (0,0062677%)

Hubungan Afiliasi | Affiliate Relationship

Tidak ada | None

Jang Hyuk Im

Direktur
Director

Usia | Age

50 tahun
50 years old

Kewarganegaraan | Nationality

Korea Selatan
South Korea

Domisili | Domicile

Jakarta, Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan Pertama | Legal Basis for the First Appointment

Akta Keputusan RUPS Luar Biasa No. 57 tanggal 24 Januari 2024 (Periode 2024-Penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2026) | Deed of Resolution of Extraordinary GMS No. 57 dated January 24, 2024 (Period of 2024-Annual GMS 2026)

Dasar Hukum Pengangkatan Terakhir | Legal Basis for the Recent Appointment

-

Riwayat Pendidikan | Educational Background

- Master of Business Administration, Korea Advanced Institute of Science and Technology (2002)
- Bachelor Degree in Electrical & Computer Engineering, Inha University, Korea (2002)

Riwayat Pekerjaan | Work Experience

- Director, Investment Banking Group, KB Securities Co., Ltd (2021-2023)
- Team Head, Financial Planning Department, KB Financial Group (2016-2021)
- Senior Vice President, Strategic Planning Department, Hyundai Securities (2014-2016)

Sertifikasi yang Dimiliki | Certifications

- Sertifikasi Manajemen Risiko Kualifikasi 7 | Risk Management Certification Qualification 7
- Sertifikasi Treasury Level 7 | Treasury Certification Level 7

Rangkap Jabatan | Concurrent Position

Tidak ada | None

Kepemilikan Saham KB Bank | Share Ownership in KB Bank

Nihil | None

Hubungan Afiliasi | Affiliate Relationship

Tidak ada | None

Widodo Suryadi

Direktur
Director

Usia | Age

52 tahun
52 years old

Kewarganegaraan | Nationality

Indonesia
Indonesian

Domisili | Domicile

Jakarta, Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan Pertama | Legal Basis for the First Appointment

Akta Keputusan RUPS Tahunan No. 17 Tanggal 8 Oktober 2025 (Periode 2025-Penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2027) | Deed of Annual GMS Resolution No. 17 Dated October 8, 2025 (Period of 2025-Annual GMS 2027 Fiscal Year)

Dasar Hukum Pengangkatan Terakhir | Legal Basis for the Recent Appointment

-

Riwayat Pendidikan | Educational Background

- Master's degree in Business Administration, Institut Teknologi Bandung (2009)
- Bachelor of Administration, University of Wisconsin at Madison (1996)

Riwayat Pekerjaan | Work Experience

- Head of Commercial Banking, PT Bank CIMB Niaga Tbk (September 2019-Desember 2025) | Head of Commercial Banking, PT Bank CIMB Niaga Tbk (September 2019-December 2025)
- Deputy Head of Micro Small Medium Enterprises, PT Bank CIMB Niaga Tbk (Januari 2019-Agustus 2019) | Deputy Head of Micro Small Medium Enterprises, PT Bank CIMB Niaga Tbk (January 2019-August 2019)
- Head of Corporate Banking 2, PT Bank CIMB Niaga Tbk (September 2015-Desember 2018) | Head of Corporate Banking 2, PT Bank CIMB Niaga Tbk (September 2015-December 2018)

Sertifikasi yang Dimiliki | Certifications

Sertifikasi Manajemen Risiko Kualifikasi 7 | Risk Management Certification Qualification 7

Rangkap Jabatan | Concurrent Position

Tidak ada | None

Kepemilikan Saham KB Bank | Share Ownership in KB Bank

2.000.000 (0,0010645%)

Hubungan Afiliasi | Affiliate Relationship

Tidak ada | None

Perubahan Komposisi Direksi Pada Tahun Buku 2025

Selama 2025, terdapat perubahan komposisi Direksi KB Bank dengan kronologi sebagai berikut:

Changes to the Board of Directors' Composition in 2025

Throughout 2025, there were changes to the Board of Directors' composition of KB Bank, with the following chronology:

Periode 1 Januari 2025 s.d 28 Mei 2025 Period from January 1, 2025 to May 28, 2025	**Periode 28 Mei 2025 s.d 31 Desember 2025** Period from May 28, 2025 to December 31, 2025	**Alasan Perubahan** Reason for Change
Woo Yeul Lee Direktur Utama President Director	**Kunardy Darma, Lie** Direktur Utama President Director	Habis masa jabatan Term of office ends
Robby Mondong Wakil Direktur Utama Vice President Director	**Robby Mondong** Direktur Director	-
Helmi Fahrudin Direktur Director	-	Habis masa jabatan Term of office ends
Dodi Widjajanto Direktur Director	**Dodi Widjajanto** Direktur Director	-
Henry Sawali Direktur Director	**Henry Sawali** Direktur Director	-
Jung Ho Han Direktur Director	**Jung Ho Han** Direktur Director	-
Jang Hyuk Im Direktur Director	**Jang Hyuk Im** Direktur Director	-
	Widodo Suryadi* Direktur Director	-

***Efektif setelah lulus *fit and proper test* di OJK**
*Effective after passing the fit and proper test at OJK

Profil Pejabat Eksekutif Senior

Profile of Senior Executive Officers

Berikut ini adalah daftar Pejabat Eksekutif yang menjabat di KB Bank per tanggal 31 Desember 2025:

The following is a list of Executive Officers serving at KB Bank as of December 31, 2025:

No.	**Nama** Name	**Jabatan** Position	**Usia** Age	**Domisili** Domicile	**Menjabat Sejak** In position since	**Pendidikan Terakhir** Last Education	**Jabatan Sebelumnya** Previous Position
1.	Pauline Sulistianingsih	SEVP Retail	41 Tahun 41 Years Old	Jakarta	4 Desember 2025 December 4, 2025	S2	-
2.	Zico Hernawan	SEVP Sales Distribution	41 Tahun 41 Years Old	Jakarta	2 September 2024 September 2, 2024	S2	Consumer Product Div Head
3.	Antonius Sukriswanto	Anti Fraud Management Division Head	63 Tahun 63 Years Old	Jakarta	21 November 2025 November 21, 2025	S1	-
4.	Tutwuri Anggarwani. K	Compliance & AML Division Head	51 Tahun 51 Years Old	Jakarta	3 Oktober 2022 October 3, 2022	S1	EVP Internal Control
5.	Komala Sari	Corporate Communication & Government Affair Division Head	46 Tahun 46 Years Old	Jakarta	6 November 2025 November 6, 2025	S1	-
6.	Febri Sari Iryawati	Corporate Funding Business Division Head	38 Tahun 38 Years Old	Jakarta	17 Januari 2025 Januari 17, 2025	S1	Corporate Funding I Department Head
7.	Zacky Wijaya	Corporate Legal Division Head	48 Tahun 48 Years Old	Jakarta	1 Desember 2025 December 1, 2025	S1	-
8.	Haris Budiman	Core System Division Head	43 Tahun 43 Years Old	Jakarta	21 November 2025 November 21, 2025	S2	IT Development Division Head
9.	Hery Budi Prasetyo	Credit Factory Division Head	64 Tahun 64 Years Old	Jakarta	26 Februari 2024 February 26, 2024	S1	-
10.	Sahala Tua Parulian Simanjuntak	DPD & Portfolio Management Division Head	37 Tahun 37 Years Old	Tangerang	15 Februari 2025 February 15, 2025	S1	Asset Quality Management Department Head
11.	Eko Bramantyo	Finance Division Head	52 Tahun 52 Years Old	Jakarta	16 November 2022 November 16, 2022	S2	-
12.	Feisel Martha	Financial Institution Division Head	59 Tahun 59 Years Old	Jakarta	22 Maret 2024 March 22, 2024	S2	Corporate Lending Business I Division Head
13.	Gamaridha Akhirul AR	Human Capital Division Head	44 Tahun 44 Years Old	Jakarta	27 Februari 2023 February 27, 2023	S2	Human Capital Strategy, Policy & Services Department Head
14.	Roby Endrama Purba	Internal Audit Division Head	45 Tahun 45 Years Old	Jakarta	1 Februari 2022 February 1, 2022	S1	-
15.	Bhakti Prabandyo Wicaksono	IT Planning Division Head	43 Tahun 43 Years Old	Jakarta	1 Mei 2025 May 1, 2025	S2	IT Planning & Customer First Department Head
16.	Agustinus Manik	IT Security Division Head	49 Tahun 49 Years Old	Jakarta	1 September 2025 September 1, 2025	S1	IT Security Department Head
17.	Yupiter T H Simbolon	Large Corporate Division Head	59 Tahun 59 Years Old	Jakarta	22 November 2025 November 22, 2025	S2	Corporate Lending Business II Division Head

No.	Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Domisili Domicile	Menjabat Sejak In position since	Pendidikan Terakhir Last Education	Jabatan Sebelumnya Previous Position
18.	Han Ming	Middle & Large Corporate Underwriting Division Head	41 Tahun 41 Years Old	Jakarta	21 November 2025 November 21, 2025	S1	SME & Commercial Credit Underwriting Division Head
19.	Armen Damanhuri	Operation Division Head	59 Tahun 59 Years Old	Jakarta	1 September 2025 September 1, 2025	S1	-
20.	Hendar Dwi Warsono	Retail Lending Product Division Head	47 Tahun 47 Years Old	Jakarta	21 November 2025 November 21, 2025	S1	Mortgage Department Head
21.	Budhi Dharma	SAM Corporate Division Head	53 Tahun 53 Years Old	Jakarta	21 November 2025 November 21, 2025	S2	SAM III Wholesale Division Head
22.	Lilik Pangestu	SAM Bulk Auction, Ayda & WO Division Head	60 Tahun 60 Years Old	Jakarta	21 November 2025 November 21, 2025	S2	SAM I Division Head
23.	Handojo Widodo	SAM Retail Division Head	60 Tahun 60 Years Old	Jakarta	1 November 2023 November 1, 2023	S1	-
24.	Ridwan W. Julianto	SAM SME Division Head	58 Tahun 58 Years Old	Jakarta	28 Agustus 2023 August 28, 2023	S1	-
25.	Joice Desyana	SME Credit Underwriting Division Head	49 Tahun 49 Years Old	Tangerang	21 November 2025 November 21, 2025	S2	Credit Regional Center (CRC) I Department Head
26.	Jung Hwan Kim	Treasury & Financial Institution Division Head	45 Tahun 45 Years Old	Jakarta	21 November 2025 November 21, 2025	S1	-
27.	Song Moo Hur	Transformation Division Head	52 Tahun 52 Years Old	Jakarta	31 Oktober 2025 October 31, 2025	S1	Advisor Transformation - Business Process Restructuring
28.	Novita Svetyana Hasanudin	Transaction Banking Division Head	59 Tahun 59 Years Old	Jakarta	21 November 2025 November 21, 2025	S1	-
29.	Andhy Zakaria	Regional Head I	37 Tahun 37 Years Old	Jakarta	1 September 2024 September 1, 2024	S1	Branch Manager Jakarta Saharjo
30.	Irene Indrawaty Kesuma	Regional Head III	47 Tahun 47 Years Old	Bandung	9 Januari 2024 Januari 9, 2024	S1	Regional Head III
31.	Esther	Regional Head IV	51 Tahun 51 Years Old	Semarang	20 Mei 2024 May 20, 2024	S1	-
32.	Adi Harianto	Regional Head VI	46 Tahun 46 Years Old	Medan	24 Januari 2024 Januari 24, 2024	S1	-

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Dalam rangka mendukung pencapaian kinerja, KB Bank menempatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai mitra strategis yang memiliki peran yang cukup krusial dalam menjalankan kegiatan usaha untuk meningkatkan kinerja Bank. Dalam rangka mewujudkan komitmen untuk menjaga efektivitas dan kualitas operasional, KB Bank melaksanakan pengelolaan SDM yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas seluruh karyawan. KB Bank berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Setiap individu dapat berkembang dan berkontribusi secara optimal demi mencapai tujuan bersama.

To support performance achievement, KB Bank positions Human Resources (HR) as a strategic partner with a crucial role in carrying out business activities and improving the Bank's performance. To realize its commitment to maintaining operational effectiveness and quality, KB Bank implements HR management aimed at improving the competence and capabilities of all employees. KB Bank strives to create a conducive work environment. This allows each individual to develop and contribute optimally to achieve shared goals.

Demografi Karyawan

Jumlah karyawan KB Bank hingga tanggal 31 Desember 2025 tercatat sebanyak 2.334 orang, mengalami penurunan sebesar 19,46% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebanyak 2.898 orang karyawan. Penurunan ini lebih disebabkan oleh optimalisasi terkait struktur organisasi dan jumlah SDM.

Employee Demographics

KB Bank's total number of employees as of December 31, 2025, was recorded at 2,334 people, a decrease of 19.46% compared to the same period in the previous year of 2,898 employees. This decline is more due to optimization related to organizational structure and the number of human resources.

Demografi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi (orang)
Employee Demographics by Organizational Level (people)

Level Organisasi Organizational Level	2025				2024			
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition (%)	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition (%)
Division Head EVP SVP	22	6	28	1,20	22	2	24	0,83
Regional Head SVP REG BISNIS	2	2	4	0,17	4	3	7	0,24
Dept Head VP	58	21	79	3,38	59	19	78	2,69
Branch Manager/Area Head	23	17	40	1,71	29	11	40	1,38
Manager	342	135	477	20,44	331	141	472	16,29
Coordinator	108	131	239	10,24	124	146	270	9,32
Officer	424	490	914	39,16	583	620	1.203	41,51
Clerical	317	236	553	23,69	454	350	804	27,74
Non Staff	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah | Total	**1.296**	**1.038**	**2.334**	**100,00**	**1.606**	**1.292**	**2.898**	**100,00**

Demografi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan (orang)
Employee Demographics by Education Level (people)

Tingkat Pendidikan Level of Education	2025				2024			
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition (%)	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition (%)
SMA Senior High School	4	4	8	0,34	7	6	13	0,45
Diploma - Sarjana Diploma - Bachelor's Degree	1.201	991	2.192	93,92	1.501	1.241	2.742	94,62
Pasca Sarjana - Doktoral Master - Doctorate Degree	91	43	134	5,74	98	45	143	4,93
Jumlah | Total	**1.296**	**1.038**	**2.334**	**100,00**	**1.606**	**1.292**	**2.898**	**100,00**

Demografi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian (orang)
Employee Demographics by Employment Status (people)

Status Kepegawaian Employment Status	2025				2024			
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition (%)	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition (%)
Karyawan Tetap Permanent Employees	1.161	906	2.067	88,56	1.363	1.007	2.370	81,78
Karyawan Tidak Tetap (Kontrak) Non-permanent Employee (Contract)	135	132	267	11,44	243	285	528	18,22
Jumlah | Total	**1.296**	**1.038**	**2.334**	**100,00**	**1.606**	**1.292**	**2.898**	**100,00**

Demografi Karyawan Berdasarkan Rentang Usia (orang)
Employee Demographics by Age Range (people)

Rentang Usia Age Range	2025				2024			
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition (%)	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Komposisi (%) Composition (%)
20-24 Tahun | 20-24 Years Old	38	83	121	5,18	120	209	329	11,35
25-29 Tahun | 25-29 Years Old	203	276	479	20,52	294	339	633	21,84
30-34 Tahun | 30-34 Years Old	253	232	485	20,78	344	274	618	21,33
35-39 Tahun | 35-39 Years Old	328	202	530	22,71	380	215	595	20,53
40-44 Tahun | 40-44 Years Old	242	120	362	15,51	246	152	398	13,73
45-49 Tahun | 45-49 Years Old	144	94	238	10,20	132	78	210	7,25
50-54 Tahun | 50-54 Years Old	65	25	90	3,86	70	20	90	3,11
>55 Tahun | >55 Years Old	23	6	29	1,24	20	5	25	0,86
Jumlah | Total	**1.296**	**1.038**	**2.334**	**100,00**	**1.606**	**1.292**	**2.898**	**100,00**

Demografi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja (orang)

Employee Demographics by Years of Service (people)

Masa Kerja Years of Service	2025				2024			
	Pria Male	**Wanita** Female	**Jumlah** Total	**Komposisi (%)** Composition (%)	**Pria** Male	**Wanita** Female	**Jumlah** Total	**Komposisi (%)** Composition (%)
<5 Tahun | <5 Years	583	533	1116	47,81	756	740	1.496	51,62
> 5-10 Tahun | > 5-10 Years	175	169	344	14,74	254	177	431	14,87
> 10-15 Tahun | > 10-15 Years	288	169	457	19,58	344	186	530	18,29
> 15-20 Tahun| > 15-20 Years	125	68	193	8,27	127	93	220	7,59
> 20-25 Tahun | > 20-25 Years	88	67	155	6,64	74	74	148	5,11
> 25-30 Tahun | > 25-30 Years	32	31	63	2,70	41	19	60	2,07
>30 Tahun | >30 Years	5	1	6	0,26	10	3	13	0,45
Jumlah | Total	**1.296**	**1.038**	**2.334**	**100,00**	**1.606**	**1.292**	**2.898**	**100,00**

Realisasi Biaya Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/310/KEP/DIR/1999 tentang Penyediaan Dana Untuk Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Bank Umum, bahwa Bank wajib menyediakan dana pendidikan (BPL) sekurang-kurangnya 3,5% dari anggaran pengeluaran SDM tahun berjalan/Biaya Tenaga Kerja (BTK).

Informasi mengenai realisasi biaya program pelatihan dan pengembangan karyawan dapat di lihat di Laporan Keberlanjutan.

Realization of Training and Competency Development Costs

According to the Decree of Bank Indonesia's Board of Directors No. 31/310/KEP/DIR/1999 on the Provision of Funds for Developing Human Resources Quality of Commercial Banks, Banks are required to provide education funds (BPL) of at least 3.5% of the current year's HR expenditure budget/Labor Costs (BTK).

Information on the realization of employee training and development program costs can be seen in the Sustainability Report.

Struktur dan Komposisi Pemegang Saham

Structure and Composition of Shareholders

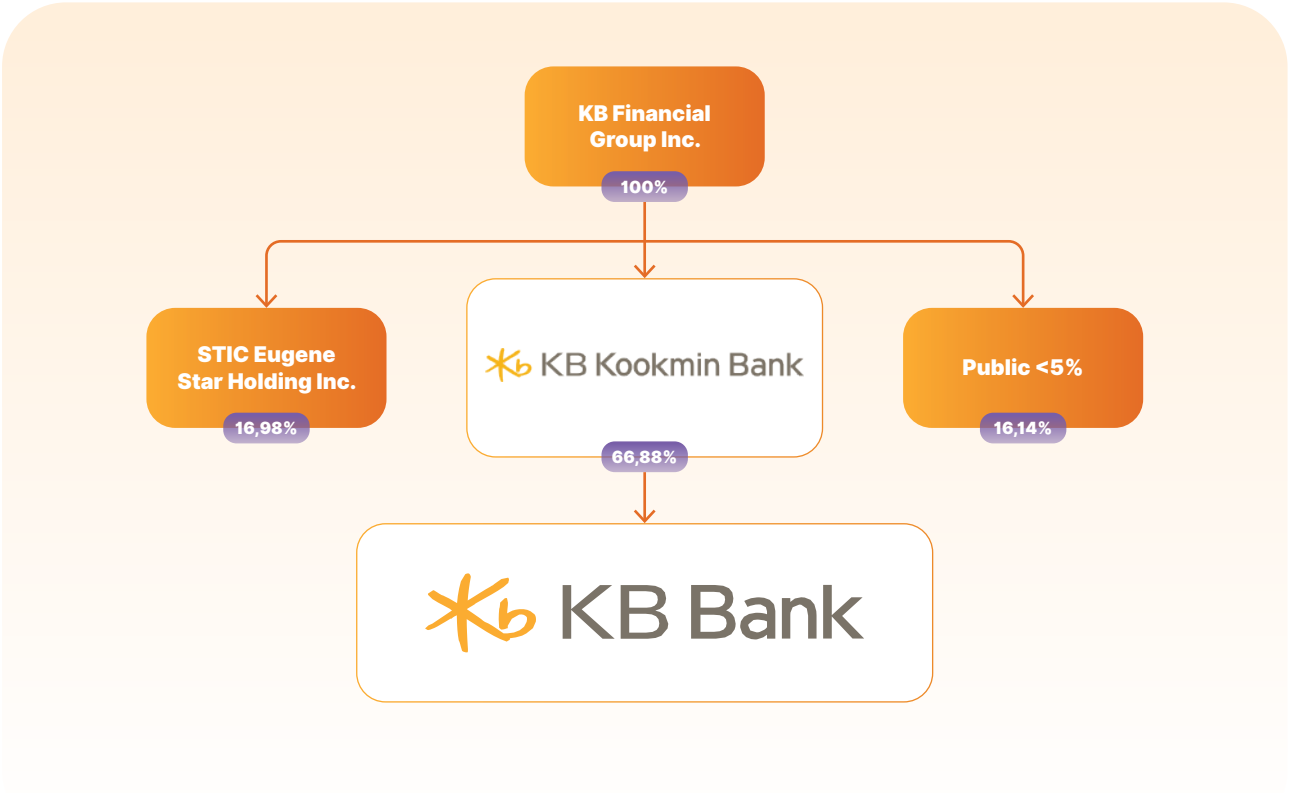

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Pemegang Saham Shareholders	1 Januari 2025 January 1, 2025			31 Desember 2025 December 31, 2025		
	Jumlah Saham (Lembar) Number of Shares (Sheet)	Jumlah Nominal (Rp-ribu) Nominal Amount (IDR-thousand)	Kepemilikan (%) Ownership (%)	Jumlah Saham (Lembar) Number of Shares (Sheet)	Jumlah Nominal (Rp-ribu) Nominal Amount (IDR-thousand)	Kepemilikan (%) Ownership (%)
KB Kookmin Bank	125.655.736.951	12.565.573.695	66,88	125.655.736.951	12.565.573.695	66,88
STIC Eugene Star Holding Inc.	31.900.000.000	3.190.000.000	16,98	31.900.000.000	3.190.000.000	16,98
Public <5%*	30.331.802.919	3.244.426.274	16,14	30.331.802.919	3.244.426.274	16,14
Total Modal disetor dan Ditempatkan Total Paid-in and Issued Capital	187.887.539.870	18.999.999.969	100,00	187.887.539.870	18.999.999.969	100,00

* **Termasuk Saham Anggota Dewan Komisaris & Direksi Bank** | Including Shares of Members of the Board of Commissioners & Board of Directors of the Bank

Komposisi Kepemilikan Saham KB Bank
KB Bank Share Ownership Composition

Kepemilikan Saham Share Ownership	1 Januari 2025 January 1, 2025			31 Desember 2025 December 31, 2025		
	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) Number of Shares (Sheet)	Kepemilikan (%) Ownership (%)	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) Number of Shares (Sheet)	Kepemilikan (%) Ownership (%)
PEMODAL NASIONAL | NATIONAL INVESTORS						
Perorangan Indonesia Indonesian Individuals	71.218	22.048.104.315	11,73	79.224	22.854.551.349	12,16
Koperasi Cooperatives	30	905.628.839	0,48	30	901.770.239	0,48
Yayasan Foundation	2	3.099.962	0,00	4	3.100.824	0,00
Dana Pensiun Pension Fund	8	18.028.342	0,01	7	18.028.342	0,01
Asuransi Insurance	5	16.830.900	0,01	5	26.023.800	0,01
Bank Bank	2	17.594.220	0,01	2	17.594.220	0,01
Perseroan Terbatas Limited Company	138	4.515.688.346	2,40	139	4.548.564.215	2,42
Reksadana Mutual Funds	1	13.570.000	0,01	6	66.782.800	0,04
SUBTOTAL	**71.404**	**27.538.544.924**	**14,66**	**79.417**	**28.436.415.789**	**15,13**
PEMODAL ASING | FOREIGN INVESTOR						
Perorangan Asing Foreign Individuals	95	168.810.385	0,09	96	204.960.864	0,11
Badan Usaha Asing Foreign Corporation	59	160.180.184.561	85,25	52	159.246.163.217	84,76
SUBTOTAL	**154**	**160.348.994.946**	**85,34**	**148**	**159.451.124.081**	**84,87**
TOTAL	**71.558**	**187.887.539.870**	**100**	**79.565**	**187.887.539.870**	**100,00**

20 Pemegang Saham Terbesar KB Bank (Per 31 Desember 2025)
The 20 Largest Shareholders of KB Bank (as of December 31, 2025)

No.	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) Number of Shares (Sheet)	Kepemilikan (%) Ownership (%)	Status
1	Kookmin Bank Co., Ltd.	125.655.736.951	66,88	Badan Usaha Asing Foreign Corporation
2	STIC Eugene Star Holdings Inc	31.900.000.000	16,98	Badan Usaha Asing Foreign Corporation
3	PT Jasa Investindo	1.164.017.200	0,62	Perseroan Terbatas Limited Liability Company
4	PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	678.875.412	0,36	Perseroan Terbatas Limited Liability Company
5	KB Finansia Multi Finance, PT	540.000.000	0,29	Perseroan Terbatas Limited Liability Company
6	Koperasi Perkayuan APKINDO (KOPKAPINDO)	460.783.125	0,25	Koperasi Cooperative
7	General Resources Asia Limited	436.038.500	0,23	Badan Usaha Asing Foreign Corporation
8	New Luck Holdings Limited	432.195.995	0,23	Badan Usaha Asing Foreign Corporation

No.	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) Number of Shares (Sheet)	Kepemilikan (%) Ownership (%)	Status
9	Ki Sun Seo	421.477.300	0,22	Perorangan Indonesia Indonesian Individual
10	Heru Budihartono	370.440.900	0,20	Perorangan Indonesia Indonesian Individual
11	PPA Investasi Efek (AFS)	360.093,219	0,19	Perseroan Terbatas Limited Liability Company
12	KB Valbury Sekuritas, PT	360.000.000	0,19	Perseroan Terbatas Limited Liability Company
13	Koperasi Simpan Pinjam Jasa	347.476.000	0,18	Koperasi Cooperative
14	Go Kiong Hwoo	265.534.400	0,14	Perorangan Indonesia Indonesian Individual
15	Alex Lissan	218.510.000	0,11	Perorangan Indonesia Indonesian Individual
16	DRH. Allen Marbun	200.338.986	0,11	Perorangan Indonesia Indonesian Individual
17	Nurwati B.	195.590.600	0,10	Perorangan Indonesia Indonesian Individual
18	Kookmin Best Insurance Indonesia, PT.	180.000.000	0,10	Perseroan Terbatas Limited Liability Company
19	UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account	180.000.000	0,10	Badan Usaha Asing Foreign Corporation
20	Gueinam Kim	177.549.893	0,09	Perorangan Indonesia Indonesian Individual

Komposisi Pemegang Saham dengan Kepemilikan Saham 5% atau Lebih

Shareholders Composition with Share Ownership of 5% or more

Nama Pemegang Saham Name of Shareholders	1 Januari 2025 January 1, 2025			31 Desember 2025 December 31, 2025		
	Jumlah Saham (Lembar) Number of Shares (Sheet)	Kepemilikan (%) Ownership (%)	Status	Jumlah Saham (Lembar) Number of Shares (Sheet)	Kepemilikan (%) Ownership (%)	Status
Kookmin Bank Co., Ltd.	125.655.736.951	66,88	Badan Usaha Asing Foreign Corporation	125.655.736.951	66,88	Badan Usaha Asing Foreign Corporation
STIC Eugene Star Holdings Inc.	31.900.000.000	16,98	Badan Usaha Asing Foreign Corporation	31.900.000.000	16,98	Badan Usaha Asing Foreign Corporation

Komposisi Pemegang Saham dengan Kepemilikan Kurang dari 5%

Shareholders Composition with Ownership of Less than 5%

Kepemilikan Saham Share Ownership	1 Januari 2025 January 1, 2025			31 Desember 2025 December 31, 2025		
	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) Number of Shares (Sheet)	Kepemilikan (%) Ownership (%)	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) Number of Shares (Sheet)	Kepemilikan (%) Ownership (%)
Perorangan Indonesia Indonesian Individuals	71.218	22.048.104.315	11,73	79.224	22.854.551.349	12,16
Koperasi Cooperatives	30	905.628.839	0,48	30	901.770.239	0,48

Kepemilikan Saham Share Ownership	1 Januari 2025 January 1, 2025			31 Desember 2025 December 31, 2025		
	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) Number of Shares (Sheet)	Kepemilikan (%) Ownership (%)	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) Number of Shares (Sheet)	Kepemilikan (%) Ownership (%)
Yayasan Foundation	2	3.099.962	0,00	4	3.100.824	0,00
Dana Pensiun Pension Fund	8	18.028.342	0,01	7	18.028.342	0,01
Asuransi Insurance	5	16.830.900	0,01	5	26.023.800	0,01
Bank Bank	2	17.594.220	0,01	2	17.594.220	0,01
Perseroan Terbatas Limited Company	138	4.515.688.346	2,40	139	4.548.564.215	2,42
Reksadana Mutual Funds	1	13.570.000	0,01	6	66.782.800	0,04
Sub Total	**71.404**	**27.538.544.924**	**14,64**	**79.417**	**28.436.415.789**	**15,13**
ASING | FOREIGN						
Perorangan Asing Foreign Individuals	95	168.810.385	0,09	96	204.960.864	0,11
Badan Usaha Asing Foreign Corporation	57	2.624.447.610	1,40	50	1.690.426.266	0,01
Sub total	**152**	**2.793.257.995**	**1,49**	**146**	**1.895.387.130**	**0,12**
Total	**71.556**	**30.331.802.919**	**16,14**	**79.563**	**30.331.802.919**	**16,14**

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Share Ownership by the Board of Commissioners and Board of Directors

Kepemilikan Saham oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank per 1 Januari 2025

Share Ownership by Members of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of January 1, 2025

Nama Pemegang Saham Name of Shareholder	Jabatan Position	Jumlah Saham (Lembar) Number of Shares (Sheet)	Kepemilikan (%) Ownership (%)
DEWAN KOMISARIS | BOARD OF COMMISSIONERS			
Jerry Marmen	Komisaris Utama | President Commissioner	-	-
Seng Hyup Shin*	Wakil Komisaris Utama | Deputy President Commissioner	2.300.000	0,0012241
Nanang Supriyatno	Komisaris | Commissioner	-	-
Tippy Joesoef	Komisaris Independen | Independent Commissioner	-	-
Hae Wang Lee	Komisaris Independen | Independent Commissioner	-	-
Stephen Liestyo	Komisaris Independen | Independent Commissioner	-	-
DIREKSI | BOARD OF DIRECTORS			
Woo Yeul Lee	Direktur Utama | President Director	11.800.000	0,0062804
Robby Mondong	Direktur | Director	5.107.000	0,0027181
Helmi Fahrudin	Direktur | Director	2.483.951	0,0013220
Dodi Widjajanto	Direktur | Director	2.000.088	0,0010645
Henry Sawali	Direktur | Director	1.600.000	0,0008516
Jung Ho Han	Direktur | Director	11.983.400	0,0063780
Jang Hyuk Im	Direktur | Director	-	-

* Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama per 12 Maret 2026
* No longer serving as Deputy President Commissioner as of March 12, 2026

Kepemilikan Saham oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank per 31 Desember 2025

Share Ownership by Members of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2025

Nama Pemegang Saham Name of Shareholder	Jabatan Position	Jumlah Saham (Lembar) Number of Shares (Sheet)	Kepemilikan (%) Ownership (%)
DEWAN KOMISARIS | BOARD OF COMMISSIONERS			
Jerry Marmen	Komisaris Utama | President Commissioner	-	-
Seng Hyup Shin*	Wakil Komisaris Utama | Deputy President Commissioner	2.300.000	0,0012241
Stephen Liestyo	Komisaris | Commissioner	-	-
Hae Wang Lee	Komisaris Independen | Independent Commissioner	-	-
DIREKSI | BOARD OF DIRECTORS			
Kunardy Darma, Lie	Direktur Utama | President Director	-	-
Robby Mondong	Direktur | Director	5.107.000	0,0027181
Dodi Widjajanto	Direktur | Director	2.000.088	0,0010645
Henry Sawali	Direktur | Director	1.600.000	0,0008516
Jung Ho Han	Direktur | Director	11.776.300	0,0062677
Jang Hyuk Im	Direktur | Director	-	-
Widodo Suryadi	Direktur | Director	2.000.000	0,0010645

* **Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama per 12 Maret 2026**
* No longer serving as Deputy President Commissioner as of March 12, 2026

Pembelian/Penjualan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6 Tahun 2024 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka, setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi diwajibkan untuk menyampaikan informasi kepada Bank mengenai kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham Bank.

Pada tahun 2025, Bank telah melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan transaksi pembelian dan/atau penjualan saham Bank yang dimiliki oleh Direksi, dengan rincian sebagai berikut:

Purchase/Sales of Shares of the Board of Commissioners and the Board of Directors

In accordance with Financial Services Authority Regulation Number 6 of 2024 on Reports of Ownership or Any Changes in Ownership of Public Company Shares, each member of the Board of Commissioners and Board of Directors is required to submit information to the Bank regarding ownership and any changes in ownership of the Bank's shares.

In 2025, the Bank already reported to the Financial Services Authority regarding transactions for the purchase and/or sale of Bank shares owned by the Board of Directors, with the following details:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Transaksi Transactions	Jumlah Saham Sebelum Transaksi (lembar) Number of Shares Before Transaction (shares)	Jumlah Pembelian/ Penjualan (lembar) Number of Purchase/ Sales (shares)	Harga Saham (Rp) Share Price (IDR)	Jumlah Saham Setelah Transaksi (lembar) Number of Shares After Transaction (shares)	Tanggal Transaksi Transaction Date	Pelaporan Reporting
1	Jerry Marmen	Komisaris Utama President Commissioner	-	-	-	-	-	-	-
2	Seng Hyup Shin*	Wakil Komisaris Utama Deputy President Commissioner	-	-	-	-	-	-	-

No.	**Nama** Name	**Jabatan** Position	**Transaksi** Transactions	**Jumlah Saham Sebelum Transaksi (lembar)** Number of Shares Before Transaction (shares)	**Jumlah Pembelian/ Penjualan (lembar)** Number of Purchase/ Sales (shares)	**Harga Saham (Rp)** Share Price (IDR)	**Jumlah Saham Setelah Transaksi (lembar)** Number of Shares After Transaction (shares)	**Tanggal Transaksi** Transaction Date	**Pelaporan** Reporting
3	Stephen Liestyo	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-	-	-	-
4	Hae Wang Lee	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-	-	-	-
5	Kunardy Darma, Lie	Direktur Utama President Director	-	-	-	-	-	-	-
6	Robby Mondong	Direktur Director	-	-	-	-	-	-	-
7	Dodi Widjajanto	Direktur Director	-	-	-	-	-	-	-
8	Henry Sawali	Direktur Director	-	-	-	-	-	-	-
9	Jung Ho Han	Direktur Director	Penjualan Sales	11.983.400	11.983.400	90	0	26 Agustus 2025 August 26, 2025	Telah laporkan kepada OJK melalui surat 20865/COSE/ VIII/2025 tanggal 28 Agustus 2025 Reported to OJK through letter 20865/COSE/ VIII/2025 dated August 28, 2025
		Direktur Director	Pembelian Purchase	0	11.776.400	68	11.776.400	10 November 2025 November 10, 2025	Telah laporkan kepada OJK melalui surat 28008/COSE/ XI/2025 tanggal 11 November 2025 Reported to OJK through letter 28008/COSE/ XI/2025 dated November 11, 2025
10	Jang Hyuk Im	Direktur Director	-	-	-	-	-	-	-
11	Widodo Suryadi	Direktur Director	-	-	-	-	-	-	-

* **Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama per 12 Maret 2026**
* No longer serving as Deputy President Commissioner as of March 12, 2026

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pemegang saham utama dan pengendali KB Bank adalah Kookmin Bank Co., Ltd., perusahaan perbankan asal Korea Selatan, KB Kookmin Bank merupakan bagian dari KB Financial Group, salah satu grup keuangan terbesar di Korea Selatan. Bank yang berbasis di Korea tersebut tercatat sebagai bank dengan pencapaian net income terbesar di Korea sepanjang tahun 2019. Saham KB Financial Group tercatat di Korea Exchange (KRX) sejak 10 Oktober 2008 dan di New York Stock Exchange (NYSE) sejak 29 September 2008. Total aset KB Financial Group per 31 Desember 2025 mencapai KRW797,9 triliun (atau sekitar Rp9.299 triliun). Perusahaan itu telah mengembangkan sayapnya ke pasar global dengan jaringan yang tersebar di Inggris, Amerika Serikat, India, Tiongkok, Hong Kong, Jepang, hingga Selandia Baru. Di Asia Tenggara, Kookmin melakukan ekspansi ke Kamboja, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Indonesia.

Information on Major and Controlling Shareholders

The major and controlling shareholder of KB Bank is Kookmin Bank Co., Ltd., a banking company from South Korea. KB Kookmin Bank is part of KB Financial Group, one of the largest financial groups in South Korea. This Korean-based bank was recorded as the bank with the largest net income achievement in Korea throughout 2019. KB Financial Group shares have been listed on Korea Exchange (KRX) since October 10, 2008, and on New York Stock Exchange (NYSE) since September 29, 2008. KB Financial Group's total assets as of December 31, 2025, reached KRW797.9 trillion (or around IDR 9,299 trillion). The company has expanded its wings into the global market with a network spread across the UK, USA, India, China, Hong Kong, Japan, and New Zealand. In Southeast Asia, Kookmin expanded to Cambodia, Vietnam, Laos, Myanmar, and Indonesia.

Jajaran Kepengurusan Kookmin Bank
Kookmin Bank Management Board

Nama Name	Jabatan Position	Nama Name	Jabatan Position
Lee Hwan Joo1)	President Director	Lee Sung Hee	Director
Lee Seong Jae1)	Executive Audit Committee	Lee Soo Jin2)	Director
Park Byung Gon1)	Vice President Director	Lee Jong Min	Director
Kang Nam Chae	Director	Cho Young Seo	Director
Go Deok Kyun	Director	Choi Seok Moon	Director
Kwak San Eop	Director	Kim Byeong Jib	Managing Director
Kim Jin Sam	Director	Park Young Jin2)	Managing Director
Park Seon Hyeon	Director	Park Jin Young3)	Managing Director
Park Young Se	Director	Yoo Hyun Sik	Managing Director
Seo Young Ik	Director	Lee Kyeong Jong	Managing Director
Song Byeong Cheol	Director	Lee Yoon Seok	Managing Director
Song Young Hoon	Director	Lee Jae Yong	Managing Director
Shim Jae Seong	Director	Lee Jun Ho3)	Managing Director
Oh Sang Won	Director	Jeong Min Soo	Managing Director
Yoon Jun Tae	Director		

Kantor Pusat
Head Office

Yeoido Office
#26, Gukjegeumyung-ro 8-gil
Yeongdeungpo-gu
Seoul. Telepon | Telephone**: 82-2-2073-7114**

Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan Saham

Share Issuance and/or Listing Chronology

Kronologi Penerbitan Saham

KB Bank melakukan Penawaran Umum Saham Perdana atas 843.765.500 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham pada 10 Juli 2006 di Bursa Efek Indonesia.

Adapun kronologis pencatatan saham KB Bank sejak penawaran umum tersebut hingga saat ini adalah sebagai berikut:

Chronology of Share Issuance

KB Bank conducted an Initial Public Offering of 843,765,500 Series B shares with a nominal value of IDR 100 (full amount) per share on Indonesia Stock Exchange on July 10, 2006.

The chronology of KB Bank's share listings from the initial public offering to the present is as follows:

Daftar Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan Saham diuraikan melalui tabel di bawah ini:

The List of Chronology of Share Issuance and/or Listing is described in the table below:

No.	Tanggal Date	Aksi Korporasi Corporate Action	Nilai Nominal (Rp) Price Nominal (IDR)	Harga Penawaran (Rp) Offering Price (IDR)	Jumlah Saham yang Diterbitkan Published Share Amount	Modal Ditempatkan dan Disetor Issued and Paid-Up Capital		
						Jumlah Saham Stock Amount	Total Nilai Nominal (Rp) Total Nominal Value (IDR)	Total Harga Penawaran (Rp) Total Offering Price (IDR)
1	30 Juni 2006 June 30, 2006	*Initial Public Offering*	100	350	843.765.500	5.603.765.550	84.376.550.000	295.317925.000
2	30 hari bursa sejak tanggal 10 Juli 2007 30 exchange days since July 10, 2007	MSOP	100	370	47.864.000	5.651.629.550	47.864.000.000	17.709.680.000
3	30 hari bursa sejak tanggal 1 November 2007 30 exchange days since November 1, 2007	MSOP	100	370	39.370.500	5.691.000.050	39.370.500.000	14.567.085.000
4	30 hari bursa sejak tanggal 10 Juli 2008 30 exchange days since July 10, 2008	MSOP	100	370	740.500	5.691.740.550	740.500.000	273.985.000

No.	Tanggal Date	Aksi Korporasi Corporate Action	Nilai Nominal (Rp) Price Nominal (IDR)	Harga Penawaran (Rp) Offering Price (IDR)	Jumlah Saham yang Diterbitkan Published Share Amount	Modal Ditempatkan dan Disetor Issued and Paid-Up Capital		
						Jumlah Saham Stock Amount	Total Nilai Nominal (Rp) Total Nominal Value (IDR)	Total Harga Penawaran (Rp) Total Offering Price (IDR)
5	30 hari bursa sejak tanggal 1 November 2008 30 exchange days since November 1, 2008	MSOP	100	370	780.500	5.692.521.050	780.500.000	288.785.000
6	30 hari bursa sejak tanggal 10 Juli 2009 30 exchange days since July 10, 2009	MSOP	100	370	7.156.500	5.699.677550	7.156.500.000	2.647905.000
7	30 hari bursa sejak tanggal 1 November 2009 30 exchange days since November 1, 2009	MSOP	100	370	1.092.000	5.700.769.550	1.092.000.000	404.040.000
8	26 November 2009 November 26, 2009	Penawaran Umum Terbatas I Limited Public Offering I	100	415	286.050.768	5.986.820.318	28.605.076.800	118.711.068.720
9	30 hari bursa sejak tanggal 10 Juli 2010 30 exchange days since July 10, 2010	MSOP	100	370	129.687500	6.116.507.818	129.687500.000	47.984.375.000
10	30 hari bursa sejak tanggal 1 November 2010 30 exchange days since November 1, 2010	MSOP	100	370	16.254.500	6.132.762.318	16.254.500.000	6.014.165.000
11	26 Januari 2011 January 26, 2010	Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) Limited Public Offering II (LPO II)	100	520	1.787.960.495	7.920.722.813	178.796.049.500	929.739.457.400

No.	Tanggal Date	Aksi Korporasi Corporate Action	Nilai Nominal (Rp) Price Nominal (IDR)	Harga Penawaran (Rp) Offering Price (IDR)	Jumlah Saham yang Diterbitkan Published Share Amount	Modal Ditempatkan dan Disetor Issued and Paid-Up Capital		
						Jumlah Saham Stock Amount	Total Nilai Nominal (Rp) Total Nominal Value (IDR)	Total Harga Penawaran (Rp) Total Offering Price (IDR)
12	30 hari bursa sejak tanggal 10 Juli 2011 30 exchange days since July 10, 2011	MSOP	100	370	12.705.000	7.933.427.813	12.705.000.000	4.700.850.000
13	30 hari bursa sejak tanggal 01 November 2011 30 exchange days since November 1, 2011	MSOP	100	370	269.000	7.933.696.813	269.000.000	99.530.000
14	30 hari bursa sejak tanggal 10 Juli 2012 30 exchange days since July 10, 2012	MSOP	100	370	14.346.000	7.948.042.813	14.346.000.000	5.308.020.000
15	30 hari bursa sejak tanggal 1 November 2012 30 exchange days since November 1, 2012	MSOP	100	370	680.500	7.948.723.313	680.500.000	251.785.000
16	30 hari bursa sejak tanggal 2 Januari 2013 30 exchange days since January 2, 2013	MSOP	100	370	352.500	7.949.075.813	352.500.000	130.425.000
17	30 hari bursa sejak tanggal 25 Mei 2013 30 exchange days since May 25, 2013	MSOP	100	370	9.954.500	7.959.030.313	9.954.500.000	3.683.165.000
18	07 Januari 2014 January 07, 2014	Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) Limited Public Offering III (LPO III)	100	660	1.106.252.141	9.065.282.454	110.625.214.100	730.126.413.000

No.	Tanggal Date	Aksi Korporasi Corporate Action	Nilai Nominal (Rp) Price Nominal (IDR)	Harga Penawaran (Rp) Offering Price (IDR)	Jumlah Saham yang Diterbitkan Published Share Amount	Modal Ditempatkan dan Disetor Issued and Paid-Up Capital		
						Jumlah Saham Stock Amount	Total Nilai Nominal (Rp) Total Nominal Value (IDR)	Total Harga Penawaran (Rp) Total Offering Price (IDR)
19	27 Juli 2018 July 27, 2018	Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV Limited Public Offering IV (LPO IV)	100	570	2.565.288.316	11.651.908.748	256.528.831.600	1.462.214.340.120
20	30 Juli 2020 July 30, 2020	Penawaran Umum Terbatas (PUT) V Limited Public Offering V (LPO V)	100	180	4.660.763.499	16.312.672.247	466.076.349.900	838.937.429.820
21	21 September 2020 September 21, 2020	Private Placement	100	190	16.360.578.947	32.673.251.194	1.636.057.894.700	3.108.509.999.930
22	8 November 2021 November 8, 2021	Penawaran Umum Terbatas (PUT) VI Limited Public Offering (LPO) VI	100	200	35.214.288.984	67.887.540.178	7.000.000.000.000	7.042.857.796.800
23	5 Mei 2023 May 5, 2023	Penawaran Umum Terbatas (PUT) VII Limited Public Offering (LPO) VI	100	100	119.999.999.692	187.887.539.870	18.999.999.969.200	11.999.999.969.200

Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan Efek Lainnya

Chronology of Issuance and/or Listing of Other Securities

Nama Obligasi dan Sukuk Name of Bonds and Sukuk	**Tanggal Penerbitan** Issuance Date	**Tanggal Jatuh Tempo** Maturity Date	**Tenor (Tahun)** Tenor (Year)	**Kupon** Coupon	**Mata Uang** Currency	**Nominal (dalam Rp miliar)** Nominal (in Billion IDR)	**Rating**	
							2025	**2024**
Penerbitan Obligasi Bond Issuance	31 Mei 1989 May 31, 1989	25 Mei 1994 May 25, 1994	6	-	Rupiah	30	*	*
Obligasi Seri A Bank Bukopin II Tahun 2003 Bank Bukopin II Series A Bonds Year 2003	30 Juni 2003 June 30, 2003	10 Juli 2008 July 10, 2008	5	-	Rupiah	319	*	*
Obligasi Subordinasi Seri B Bank Bukopin Tahun 2003 Bank Bukopin Series B Subordination Bonds Year 2003	30 Juni 2003 June 30, 2003	10 Juli 2008 July 10, 2008	10	-	Rupiah	236	*	*
Obligasi Syariah Mudharabah Bank Bukopin Tahun 2003 Bank Bukopin Syariah Mudharabah Bonds Year 2003	30 Juni 2003 June 30, 2003	10 Juli 2008 July 10, 2008	6	-	Rupiah	45	*	*
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Bukopin Tahap I Tahun 2012 Shelf-registered Subordination Bonds I Bank Bukopin Trance I Year 2012	6 Maret 2012 March 6, 2012	6 Maret 2019 March 6, 2019	7	9,25% p.a	Rupiah	1.500	*	*
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Bukopin Tahap I Tahun 2015 Shelf-registered Subordination Bonds II Bank Bukopin Trance I Year 2015	30 Juni 2015 June 30, 2015	30 Juni 2022 June 30, 2022	7	12% p.a	Rupiah	400	*	*
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Bukopin Tahap II Tahun 2017 Shelf-registered Subordination Bonds II Bank Bukopin Trance II Year 2017	28 Februari 2017 February 28, 2017	28 Februari 2024 February 28, 2024	7	11% p.a	Rupiah	1.405	*	*

Nama Obligasi dan Sukuk Name of Bonds and Sukuk	Tanggal Penerbitan Issuance Date	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Tenor (Tahun) Tenor (Year)	Kupon Coupon	Mata Uang Currency	Nominal (dalam Rp miliar) Nominal (in Billion IDR)	Rating	
							2025	2024
Obligasi Berkelanjutan I Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 Shelf-Registered Bonds I Bank KB Bukopin Trance I Year 2021	9 September 2021 September 9, 2021	9 September 2024 September 9, 2024	3	6,25% p.a	Rupiah	1.000	*	AAA(idn) Fitch Rating
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 Seri A Shelf-Registered Subordination Bonds III Bank KB Bukopin Trance I Year 2021 Series A	9 September 2021 September 9, 2021	9 September 2026 September 9, 2026	5	8% p.a	Rupiah	315	AA(idn) Fitch Rating	AA(idn) Fitch Rating
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 Seri B Shelf-Registered Subordination Bonds III Bank KB Bukopin Trance I Year 2021 Series B	9 September 2021 September 9, 2021	9 September 2028 September 9, 2028	7	8,90% p.a	Rupiah	685	AA(idn) Fitch Rating	AA(idn) Fitch Rating
Senior Unsecured Notes	30 Oktober 2024 October 30, 2024	30 Oktober 2027 October 30, 2027	3	5,658% p.a	USD	0,3	BBB (stable) Fitch Ratings	BBB (stable) Fitch Ratings
Obligasi Berkelanjutan II KB Bank Tahap I Tahun 2025 Shelf-Registered Bonds II KB Bank Phase I Year 2025	4 Juli 2025 July 4, 2025	4 Juli 2028 July 4, 2028	3	6,80%	Rupiah	136.010	AAA(idn) Fitch Rating	n/a
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV KB Bank Tahap I Tahun 2025 Seri A Shelf-Registered Subordinated Bonds IV KB Bank Phase I Year 2025 Series A	4 Juli 2025 July 4, 2025	4 Juli 2030 July 4, 2030	5	7,25%	Rupiah	50	AA(idn) Fitch Rating	n/a
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV KB Bank Tahap I Tahun 2025 Seri B Shelf-Registered Subordinated Bonds IV KB Bank Phase I Year 2025 Series B	4 Juli 2025 July 4, 2025	4 Juli 2032 July 4, 2032	7	7,70%	Rupiah	198	AA(idn) Fitch Rating	n/a
Obligasi Berkelanjutan II KB Bank Tahap II Tahun 2025 Seri A Shelf-Registered Bonds II KB Bank Phase II Year 2025 Series A	29 Agustus 2025 August 29, 2025	9 September 2026 September 9, 2026	1	6,45%	Rupiah	800	AAA(idn) Fitch Rating	n/a

Nama Obligasi dan Sukuk Name of Bonds and Sukuk	**Tanggal Penerbitan** Issuance Date	**Tanggal Jatuh Tempo** Maturity Date	**Tenor (Tahun)** Tenor (Year)	**Kupon** Coupon	**Mata Uang** Currency	**Nominal (dalam Rp miliar)** Nominal (in Billion IDR)	**Rating**	
							2025	**2024**
Obligasi Berkelanjutan II KB Bank Tahap II Tahun 2025 Seri B Shelf-Registered Bonds II KB Phase II Year 2025 Series B	29 Agustus 2025 August 29, 2025	29 Agustus 2028 August 29, 2028	3	6,80%	Rupiah	1.333,5	AAA(idn) Fitch Rating	n/a
Obligasi Berkelanjutan II KB Bank Tahap II Tahun 2025 Seri C Shelf-Registered Bonds II KB Bank Phase II Year 2025 Series C	29 Agustus 2025 August 29, 2025	29 Agustus 2030 August 29, 2030	5	6,85%	Rupiah	20	AAA(idn) Fitch Rating	n/a

•**Sudah Lunas** | Already Paid

Informasi Tentang Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Information About Subsidiaries and Associated Entities

Nama Entitas Anak Name of Subsidiaries	**Domisili** Domicile	**Tahun Pendirian** Establishment Year	**Tahun Penyertaan** Acquiring Year	**Bidang Usaha** Line of Business	**Kepemilikan Saham Bank (%)** Bank's Share Ownership (%)	**Status Operasi** Operational Status	**Jumlah Aset** (Rp-juta) Total Assets (IDR-million)	
							2025	**2024**
PT KB Bukopin Finance	Jl. Melawai No. 66, Kramat Pela, Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12160	1983	1994	Pembiayaan Financing	99,24	Beroperasi Operating	1.194.657	667.748
PT Bank KB Bukopin Syariah	Jl. Salemba Raya No. 55 Jakarta Pusat 10440	1990	2008	Perbankan berbasis prinsip Islami Islamic based banking	95,92	Beroperasi Operating	9.334.702	8.644.906

PT KB Bukopin Finance

PT KB Bukopin Finance ("KBBF") didirikan pada tanggal 11 Maret 1983 berdasarkan akta notaris No. 5 dari Notaris Tan A Sioe, S.H., dan bergerak dalam bidang *leasing* (perusahaan pembiayaan). Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Linsia, S.H., M.Kn., No. 1092 tanggal 25 Oktober 2023, sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui untuk melakukan perubahan nama Perseroan dari PT Bukopin Finance menjadi PT KB Bukopin Finance ("KBBF") yang dituangkan ke dalam Akta No. 06 tanggal 28 Juni 2021 dan telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI melalui Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia No. AHU0041490. AH.01.02.TAHUN 2021.

Berdasarkan akta No. 1092 tanggal 25 Oktober 2023 dari Notaris Linsia, S.H., M.Kn., Perusahaan menambah setoran modal pada KBBF sebesar 118.580 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp592.900.000.000 sehingga meningkatkan persentase kepemilihan perusahaan pada KBBF dari 97,03% menjadi 99,24%.

Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 23 Juni 2025 dengan agenda divestasi PT KB Bukopin Finance, rencana tersebut telah disetujui berdasarkan Surat Direksi No. 14722/PDI/VI/2025 tanggal 25 Juni 2025. Selanjutnya, pada 1 Juli 2025, Bank telah menandatangani Sales and Purchase Agreement dengan JB Woori Capital untuk melepas 85% kepemilikan saham Bank di KBBF sebagai bagian dari langkah strategis Bank untuk memperkuat fokus pada bisnis inti. Rencana divestasi tersebut juga telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-173/PB.31/2025 tanggal 13 September 2025.

PT Bank KB Bukopin Syariah

PT Bank KB Bukopin Syariah ("KBBS") sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk, proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama

PT KB Bukopin Finance

PT KB Bukopin Finance ("KBBF") was established on March 11, 1983, based on notarial deed No. 5 of Notary Tan A. Sioe, S.H., and operates as a leasing company (finance company). The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 1092 of Linsia, S.H., M.Kn., dated October 25, 2023, in connection with an increase in the Company's issued and paid-up capital.

An Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) approved the change of the Company's name from PT Bukopin Finance to PT KB Bukopin Finance ("KBBF"), as outlined in Deed No. 06 dated June 28, 2021, and has received approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under the Decree No. AHU0041490.AH.01.02.TAHUN 2021.

Based on deed No. 1092 dated October 25, 2023, issued by Notary Linsia, S.H., M.Kn., the Company increased its capital injection into KBBF by 118,580 shares with a total nominal value of IDR592,900,000,000, increasing the Company's ownership percentage in KBBF from 97.03% to 99.24%.

Based on the Board of Commissioners' Meeting on June 23, 2025, with the agenda of divestment of PT KB Bukopin Finance, the plan was approved by Board of Directors' Letter No. 14722/PDI/VI/2025 dated June 25, 2025. Furthermore, on July 1, 2025, the Bank signed a Sales and Purchase Agreement with JB Woori Capital to divest 85% of the Bank's share ownership in KBBF as part of the Bank's strategic move to strengthen its focus on its core business. The divestment plan has also received approval from the Financial Services Authority under letter No. S-173/PB.31/2025 dated September 13, 2025.

PT Bank KB Bukopin Syariah

PT Bank KB Bukopin Syariah ("KBBS"), a bank operating under Sharia principles, began with the acquisition of PT Bank Persyarikatan Indonesia (a conventional bank) by PT Bank Bukopin, Tbk. The acquisition process took place in stages from 2005 to 2008. PT Bank Persyarikatan Indonesia, formerly known as PT Bank Swansarindo Internasional, was established in Samarinda, East Kalimantan, pursuant to Deed

PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta No. 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperolah Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) No. 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Number 102 dated July 29, 1990. It is a commercial bank that obtained Decree of the Minister of Finance Number 1.659/KMK.013/1990 dated December 31, 1990, on the Granting of a Business Merger Permit for 2 (two) Market Banks and the Upgrade of its Status to a Commercial Bank under the name PT Bank Swansarindo Internasional. The Company's operational activities were based on a Bank Indonesia (BI) Decree. No. 24/1/UPBD/PBD2/Smr dated May 1, 1991, on the Granting of Commercial Bank Business Licenses and the Relocation of Bank Offices.

Pada tanggal 30 Juni 2021 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui untuk melakukan perubahan nama Perseroan dari BSB menjadi PT Bank KB Indonesia Syariah ("KBBS") yang dituangkan ke dalam Akta No. 02 tanggal 6 Juli 2021 dan telah mendapat persetujuan Penetapan Penggunaan Izin Usaha Bank dengan Nama Baru dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat No. SR-27/PB.101/2021 tanggal 12 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021.

On June 30, 2021, the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) approved the change of the Company's name from BSB to PT Bank KB Indonesia Syariah ("KBBS"), as outlined in Deed No. 02 dated July 6, 2021. The Determination of the Use of a Bank Business License with a New Name was approved by the Financial Services Authority (OJK) under Letter No. SR-27/PB.101/2021 dated August 12, 2021, and Decree No. KEP-53/PB.1/2021 dated August 10, 2021.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002, proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) No. 5/4/KEP.DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta No. 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin Tbk, maka pada tahun 2008 setelah memperolah izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/69/KEP. GBI/DpG/2 tambahan 008 tanggal 27 Oktober 2008.

From 2001 to the end of 2002, the acquisition process by Muhammadiyah Organization and simultaneous changes of name from PT Bank Swansarindo Internasional to PT Bank Persyarikatan Indonesia were carried out, with approval from Bank Indonesia (BI) No. 5/4/KEP.DGS/2003 dated January 24, 2003, which was stated in Deed Number 109 dated January 31, 2003. In its development, PT Bank Persyarikatan Indonesia through capital and assistance by PT Bank Bukopin, Tbk., then in 2008 obtained a general bank business activity permit operating based on sharia principles under the Decree of the Governor of Bank Indonesia Number 10/69/KEP.GBI/DpG/2 additional 008 dated October 27, 2008.

Struktur Grup KB Bank

KB Bank Group Structure

PT Bank KB Indonesia Tbk merupakan bagian dari KB Financial Group, dengan KB Kookmin Bank Co., Ltd. sebagai pemegang saham pengendali utama. Berikut adalah bagan Struktur Grup Bank:

PT Bank KB Indonesia Tbk is part of KB Financial Group, with KB Kookmin Bank Co., Ltd. as the main controlling shareholder. The following is a chart of the Bank's Group Structure:

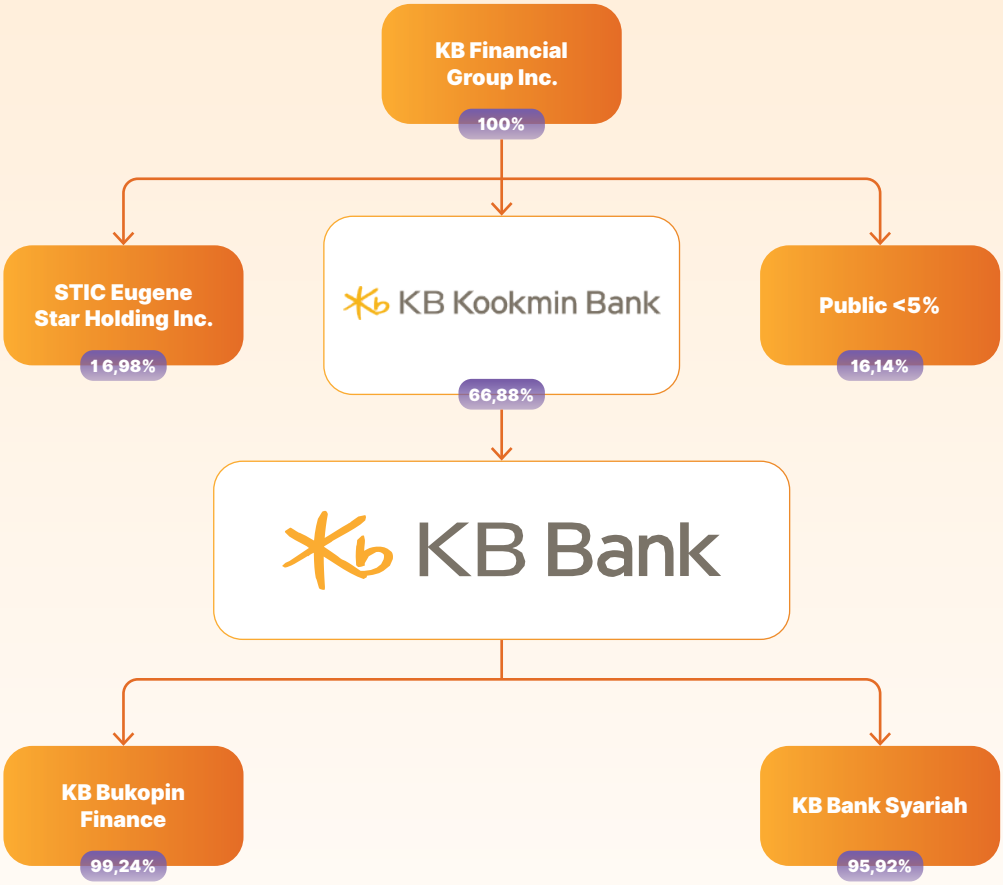

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions and Professions

Kantor Akuntan Publik (KAP)

Public Accounting Firm (KAP)

Nama KAP Name of Public Accounting Firm	KAP Mirawati Sensi Idris (Firma anggota dari jaringan Moore Indonesia)
Alamat Address	EightyEight@Kasablanka Office, 20th Floor Unit A, Jl. Casablanca, Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan 12870
Akuntan Publik Public Accountant	Denny Susanto
Periode Penugasan Assignment Period	2025
Jasa Audit yang Diberikan Auditing Service Provided	Audit Laporan Keuangan Konsolidasi Audit of Consolidated Financial Statements
Biaya Jasa Audit Auditing Service Fee	Rp2.500.000.000 IDR 2.500.000.000
Jasa Non-audit yang Diberikan Non-Auditing Service Provided	Tidak Ada None

Biro Administrasi Efek

Securities Administration Bureau

Nama Lembaga Institution Name	PT Datindo Entrycom
Alamat Address	Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta Pusat
Periode Penunjukan Assignment Period	Selama Tahun 2025 During 2025
Jasa yang Diberikan Service Provided	Pencatatan Administrasi Saham Stock Administration Recording

Lembaga Pemeringkat

Rating Institution

Nama Lembaga Institution Name	Fitch Ratings Indonesia
Alamat Address	DBS Bank Tower 24th Floor, Suite 2403, Jl. Prof. DR. Satrio No. Kav 3-5, RT. 11/RW. 4, Kuningan, Karet, Kuningan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12940
Periode Penunjukan Assignment Period	2023-2026
Jasa yang Diberikan Service Provided	*Rating* Perusahaan Corporate Rating

Wali Amanat
Trustee

Nama Lembaga Institution Name	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Alamat Address	Plaza Mandiri Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.36 Jakarta 12190
Periode Penunjukan Assignment Period	2021-2028
Jasa yang Diberikan Service Provided	Jasa Wali Amanat atas Penawaran Umum Berkelanjutan ("PUB") Obligasi dan Obligasi Subordinasi KB Bank Tahun 2021 Trustee Services for the Shelf-Registered Public Offering ("PUB") of KB Bank Bonds and Subordinated Bonds in 2021

Wali Amanat
Trustee

Nama Lembaga Institution Name	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Alamat Address	Gedung BRI II, Lantai 30 Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46 Jakarta
Periode Penunjukan Assignment Period	2025-2032
Jasa yang Diberikan Service Provided	Jasa Wali Amanat atas Penawaran Umum Berkelanjutan ("PUB") Obligasi dan Obligasi Subordinasi KB Bank Tahun 2025 Trustee Services for the Shelf-Registered Public Offering ("PUB") of KB Bank's Bonds and Subordinated Bonds in 2025

Informasi Perdagangan dan Pencatatan Saham
Information on Trading and Listing of Stock

Nama Lembaga Institution Name	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Alamat Address	Gedung Bursa Efek Jakarta Tower I, 5th Floor, Jakarta Selatan
Periode Penunjukan Assignment Period	Selama Tahun 2025 During 2025
Jasa yang Diberikan Service Provided	Jasa Perdagangan dan Pencatatan Saham Stock Trading and Listing Services

Konsultan Hukum
Legal Consultant

Nama Lembaga Institution Name	Lasut Pane & Partners
Alamat Address	Jl. Hang Tuah Raya No.29 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan - 12120
Periode Penunjukan Assignment Period	2025
Jasa yang Diberikan Service Provided	Jasa Hukum dalam Rangka Penawaran Umum Berkelanjutan ("PUB") Obligasi dan Obligasi Subordinasi KB Bank Tahun 2025 Legal Services in the Context of the Shelf-Registered Public Offering ("PUB") of KB Bank's Bonds and Subordinated Bonds in 2025

Konsultan Hukum
Legal Consultant

Nama Lembaga Institution Name	Hiswara Bunjamin & Tandjung
Alamat Address	Tower I, Lantai | Floor 18 Jl. Jendral Sudirman Kav 7-8 Jakarta - 10220, Indonesia
Periode Penunjukan Assignment Period	2025
Jasa yang Diberikan Service Provided	Jasa Hukum dalam Rangka Transaksi Perpetual *Loan* Legal Services in the Context of Perpetual Loan Transactions

Konsultan Hukum
Legal Consultant

Nama Lembaga Institution Name	Gani Djemat & Partners
Alamat Address	Equity Tower, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190
Periode Penunjukan Assignment Period	2024-2025
Jasa yang Diberikan Service Provided	Jasa Hukum Legal Services

Konsultan Hukum
Legal Consultant

Nama Lembaga Institution Name	Soewito Suhardiman Eddy Murthy Kardono (SSEK Law Firm)
Alamat Address	Mayapada Tower I, 12th and 14th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 28 Jakarta, 12920
Periode Penunjukan Assignment Period	2024-2025
Jasa yang Diberikan Service Provided	Jasa Hukum Legal Services

Konsultan Hukum
Legal Consultant

Nama Lembaga Institution Name	LSW & Barun
Alamat Address	Graha Surveyor Indonesia, Lantai | Floor 19 Jl. Gatot Subroto. Kavling 56 Jakarta Selatan
Periode Penunjukan Assignment Period	2024-2025
Jasa yang Diberikan Service Provided	Jasa Hukum Legal Services

Notaris
Notary

Nama Lembaga Institution Name	Aulia Taufani, S.H.
Alamat Address	Menara Sudirman Lantai | Floor 18 ABD Jl. Jend. Sudirman, 5, RT. 5/RW. 3, Senayan Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190
Periode Penunjukan Assignment Period	2025
Jasa yang Diberikan Service Provided	Jasa Hukum Pendampingan dan Pembuatan Akta RUPS maupun RUPSLB Legal Services for Assistance and Preparation of GMS and EGMS Deeds

Notaris
Notary

Nama Lembaga Institution Name	Dini Lastari Siburian, S.H.
Alamat Address	Grha Gardini, Jl. Margasatwa Raya Jl. Komp. Mahkamah Agung No. 60, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12450
Periode Penunjukan Assignment Period	2025
Jasa yang Diberikan Service Provided	Jasa Hukum Pendampingan dan Pembuatan Akta RUPSLB Legal Services for Assistance and Preparation of EGMS Deeds

Notaris
Notary

Nama Lembaga Institution Name	Vita Cahyojati, S.H., M.Hum.
Alamat Address	Jl. Jati Padang V No. 1/C Kel. Jati Padang Kec. Pasar Minggu Jakarta Selatan - 12540
Periode Penunjukan Assignment Period	2025
Jasa yang Diberikan Service Provided	Jasa Notaris dalam Rangka Penyusunan Akta Perjanjian Penawaran Umum Berkelanjutan ("PUB") Obligasi dan Obligasi Subordinasi KB Bank Tahun 2025 Notary Services in the Context of the Preparation of the Deed of Shelf-Registered Public Offering Agreement ("PUB") for KB Bank Subordinated Bonds and Bonds in 2025

Informasi Pada Situs Web Perusahaan

Information on The Company's Website

Informasi yang termuat dalam situs web KB Bank telah memenuhi ketentuan yang diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.

Pada situs Web KB Bank terdiri dari 6 (enam) kanal utama dengan konten yang tersedia dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, antara lain sebagai berikut:

The information contained on KB Bank website complies with the provisions stipulated by Financial Services Authority Regulation No. 8/POJK.04/2015 on Websites of Issuers or Public Companies.

The KB Bank website consists of six main sections, with content available in Indonesian and English, as follows:

Nama Kanal | Channel Name	**Konten** | Content
Solusi untuk Anda Solution for You	**Solusi Keseharian Anda** | Your Daily Solution • Kartu Kredit | Credit Card • Kartu Debit | Debit Card • KB Bank Prioritas | KB Bank Prioritas **Solusi Masa Depan Anda** | Your Future Solution • Simpanan | Savings • Pinjaman | Loans • *Wealth Management* | Wealth Management **Solusi Untuk Bisnis Anda** | Solutions for Your Business • UMKM | MSME • Komersial | Commercial **Layanan Terbaik untuk Anda** | The Best Service for You • Layanan Individual | Individual Service • Layanan Bisnis | Business Service **Promosi** | Promotion

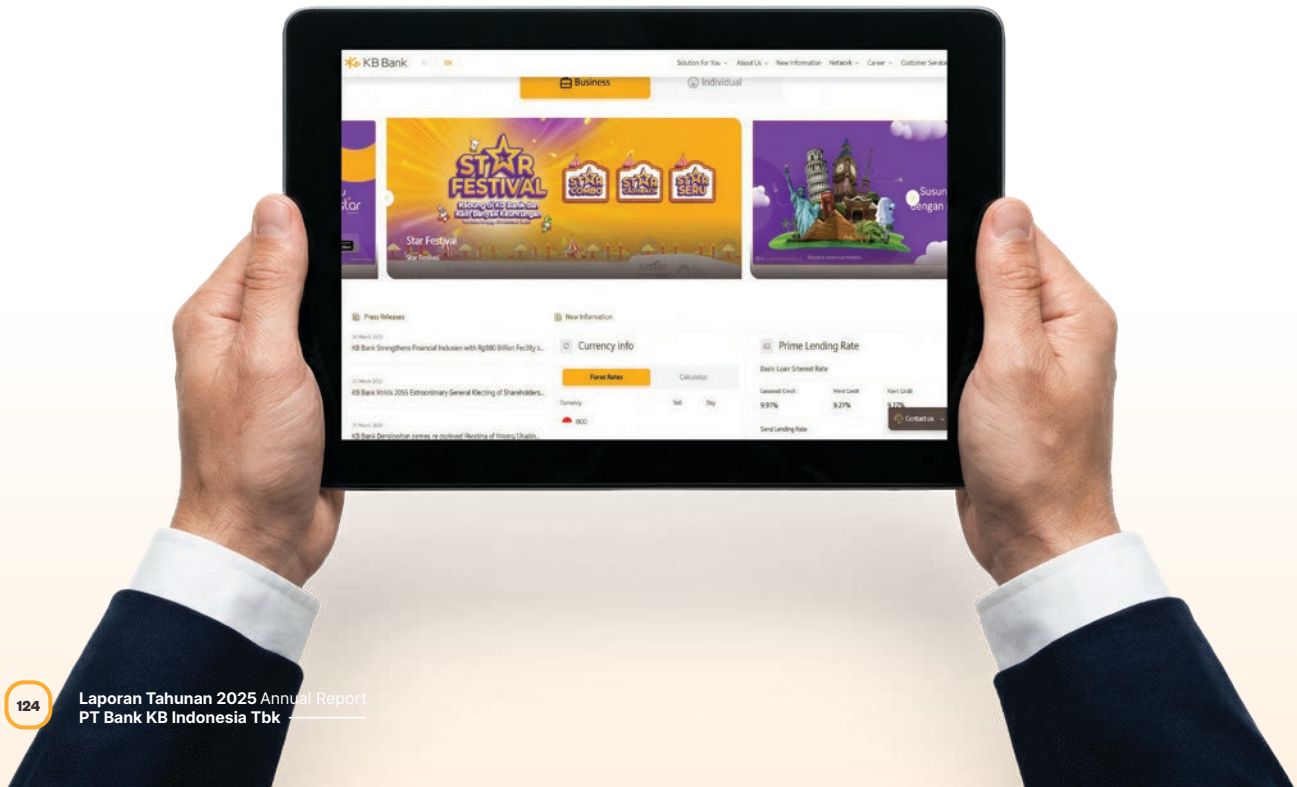

Nama Kanal | Channel Name	Konten | Content
Tentang Kami About Us	✦ **Profil KB Bank** | KB Bank Profile • Riwayat Kami | Our History • Visi & Misi | Vision & Mission • Segmen Bisnis | Business Segments • Anak Perusahaan | Subsidiaries • Budaya Perusahaan | Corporate Culture • Penghargaan | Awards • Bank Koresponden | Correspondent Bank • Lembaga Profesi Perusahaan | Company Professional Institutions • Hubungi Kami | Contact Us ✦ **Struktur Manajemen** | Management Structure • Dewan Komisaris | Board of Commissioners • Direksi | Board of Directors • Komite | Committees • Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary • Struktur Organisasi | Organizational Structure ✦ **Investor** | Investors • Hubungan Investor | Investor Relations ✦ **Tanggung Jawab Sosial** | Social Responsibility • Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan | Corporate Social Responsibility Policy • Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan | Implementation of Corporate Social Responsibility ✦ **Tata Kelola Perusahaan** | Corporate Governance • Tentang Tata Kelola Perusahaan | About Corporate Governance • Piagam | Charter • Pedoman | Guidelines • Laporan Tata Kelola | Governance Report • Kode Etik | Code of Ethics • *Whistleblowing System* | Whistleblowing System • Pemberitahuan Privasi | Privacy Notice
Info Terbaru Newest Info	✦ **KURS** | EXCHANGE RATE ✦ **Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)** | Basic Credit Interest Rate (SBDK) ✦ ***Newsroom*** • Siaran Pers | Press Release • Berita | News ✦ **Pengumuman** | Announcement
Jaringan Network	✦ **Jaringan Kantor KB Bank** | KB Bank Office Network ✦ **Jaringan ATM KB Bank** | KB Bank ATM Network
Karir Career	✦ **Bekerja di KB Bank** | Work at KB Bank ✦ **Lowongan Pekerjaan** | Job Vacancies
Layanan Nasabah Customer Service	✦ **Layanan Pengaduan** | Complaints Service ✦ **Layanan Transaksi** | Transaction Service

04

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Analysis and Discussion

Tinjauan Umum
General Overview

Analisis Perekonomian Global

Perekonomian global pada tahun 2025 menunjukkan ketahanan meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan seperti ketegangan perdagangan dan ketidakpastian kebijakan. Pertumbuhan secara keseluruhan melambat dari 3,3% pada 2024 menjadi sekitar 3,2%, dipengaruhi oleh penyesuaian terhadap kebijakan tarif baru yang lebih tinggi, terutama dari AS. Faktor sementara seperti peningkatan perdagangan di awal tahun memberikan dukungan, tetapi efeknya memudar sepanjang tahun.

Menurut *World Economic Outlook Update* edisi Januari 2026 dari IMF, pertumbuhan global direvisi sedikit naik untuk tahun-tahun mendatang berkat investasi teknologi dan adaptasi sektor swasta yang mengimbangi pergeseran kebijakan perdagangan. Laporan ini mencatat bahwa proyeksi pertumbuhan 2025 berada pada kisaran 3,2%, dengan ekonomi maju tumbuh sekitar 1,5% dan ekonomi berkembang di atas 4%. Inflasi global diproyeksikan terus menurun, meskipun di AS pemulihannya ke target lebih lambat.

Ekonomi maju seperti AS dan Eropa menghadapi perlambatan akibat tarif perdagangan yang lebih tinggi dan ketidakpastian kebijakan, dengan pertumbuhan AS yang kuat di awal tahun mulai melemah. Sementara itu, ekonomi berkembang seperti China dan India menunjukkan ketahanan lebih baik, didukung oleh permintaan domestik dan penyesuaian rantai pasok global. Namun, negara-negara berpenghasilan rendah menghadapi beban utang yang meningkat dan penurunan harga komoditas.

Inflasi global mereda ke sekitar 4,3% pada 2025, berkat kebijakan moneter yang ketat dan pelemahan permintaan, meskipun tekanan dari tarif menyebabkan fluktuasi di beberapa wilayah. Bank sentral di berbagai negara berhasil mengelola ekspektasi inflasi, tetapi risiko kenaikan kembali muncul dari ketegangan geopolitik dan gangguan pasok. Di AS, inflasi tetap di atas target, memengaruhi kebijakan Federal Reserve.

Ke depan, perekonomian global di 2026 diproyeksikan stabil di 3,3% menurut IMF Januari 2026, dengan rekomendasi pemulihan bufer fiskal dan reformasi struktural untuk mengurangi risiko. Risiko utama termasuk eskalasi proteksionisme, koreksi pasar

Global Economic Analysis

The global economy in 2025 demonstrated resilience despite facing various challenges such as trade tensions and policy uncertainty. Overall growth slowed from 3.3% in 2024 to around 3.2%, affected by adjustments to new, higher tariff policies, particularly from the US. Temporary factors such as increased trade early in the year provided support, but their effects faded over the year.

According to the January 2026 edition of IMF's World Economic Outlook Update, global growth was revised slightly upward for the coming years thanks to technology investment and private sector adaptation offsetting shifts in trade policy. The report noted that the 2025 growth projection was around 3.2%, with advanced economies growing around 1.5% and emerging economies developing above 4%. Global inflation is projected to continue declining, although the recovery to target in the US is slower.

Advanced economies such as the US and Europe face a slowdown due to higher trade tariffs and policy uncertainty, with strong US growth at the start of the year beginning to weaken. Meanwhile, developing economies like China and India show greater resilience, supported by domestic demand and adjustments to global supply chains. However, low-income countries face rising debt service and declining commodity prices.

Global inflation was expected to ease to around 4.3% in 2025, thanks to tight monetary policy and weakening demand, though tariff pressures caused fluctuations in some regions. Central banks across the world successfully manage inflation expectations, but risks of a rebound arise from geopolitical tensions and supply disruptions. In the US, inflation remains above the target, influencing Federal Reserve policy.

Looking ahead, the global economy is projected to stabilize at 3.3% in 2026, according to IMF in January 2026, with recommendations for restoring fiscal buffers and structural reforms to mitigate risks. Main risks include escalating protectionism, financial market

keuangan, dan ketegangan geopolitik yang dapat memperburuk perlambatan. Kebijakan yang kredibel dan transparan diperlukan untuk membangun kepercayaan dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

corrections, and geopolitical tensions, which could exacerbate the slowdown. Credible and transparent policies are needed to build confidence and support sustainable growth.

Analisis Perekonomian Nasional

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2025 mencapai 5,11% secara tahunan (yoy), menurut data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada Februari 2026. Angka ini sedikit di bawah target APBN sebesar 5,2%, tetapi tetap menunjukkan ketahanan di tengah ketidakpastian global seperti ketegangan perdagangan dan perlambatan ekonomi maju. Kontribusi utama datang dari konsumsi domestik dan investasi yang solid, meskipun ekspor terdampak fluktuasi harga komoditas.

National Economic Analysis

Indonesia's economic growth throughout 2025 reached 5.11% year-on-year (yoy), according to official data from Statistics Indonesia (BPS) released in February 2026. This figure is slightly below the 5.2% target set in the State Budget, but still demonstrates resilience amid global uncertainties such as trade tensions and slowdown in advanced economies. The main contribution comes from solid domestic consumption and investment, though exports are impacted by fluctuating commodity prices.

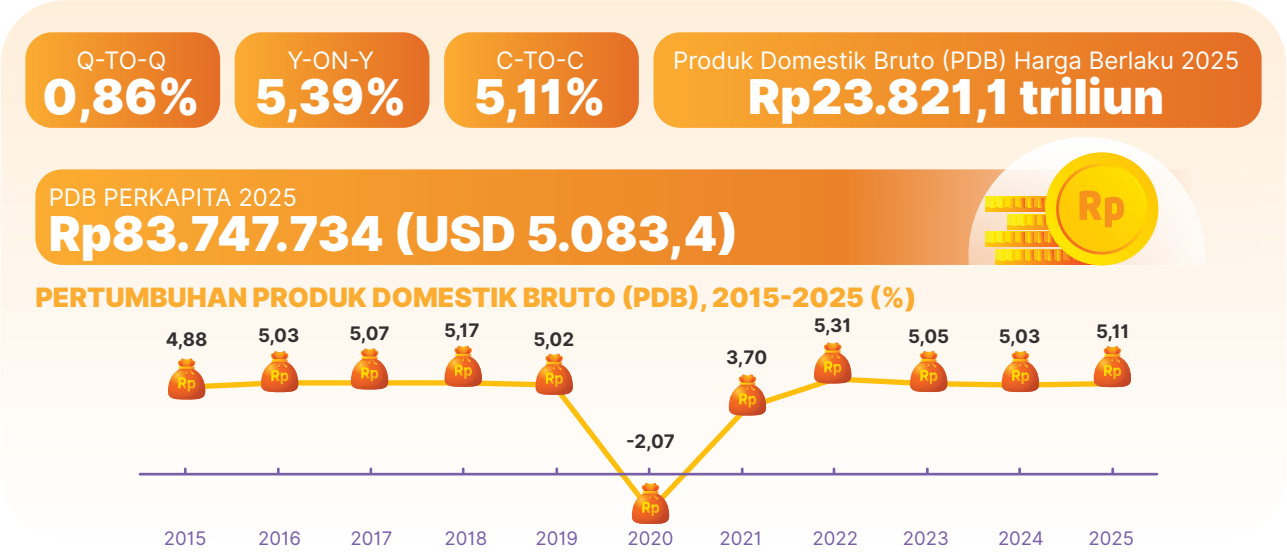

Secara triwulanan, pertumbuhan dimulai dari 4,87% pada triwulan I, naik ke 5,12% pada triwulan II, melambat ke 5,04% pada triwulan III, dan pulih menjadi 5,39% pada triwulan IV. BPS mencatat PDB nominal Indonesia mencapai level tinggi, didukung oleh sektor jasa seperti perdagangan dan pendidikan yang ekspansif. Stimulus pemerintah seperti program makan bergizi gratis dan percepatan belanja APBN berperan besar dalam mempertahankan momentum akhir tahun.

Konsumsi rumah tangga dan pemerintah menjadi pilar utama, dengan pertumbuhan konsumsi mencapai sekitar 5% sepanjang tahun, sementara investasi tumbuh 12,7%. Ekspor barang dan jasa menunjukkan *surplus* perdagangan hingga USD41,05 miliar, meskipun tertantang oleh melemahnya permintaan global. Sektor manufaktur dan pertambangan memberikan kontribusi positif, didukung PMI manufaktur di atas 53.

On a quarterly basis, growth started at 4.87% in quarter I, increased to 5.12% in quarter II, slowed to 5.04% in quarter III, and recovered to 5.39% in quarter IV. Statistics Indonesia noted that Indonesia's nominal GDP reached a high level, supported by expansion in service sector, such as trade and education. Government stimulus measures, such as free nutritious meal program and accelerated state budget spending, played a major role in maintaining year-end momentum.

Household and government consumption were the main pillars, with consumption growth reaching around 5% throughout the year, while investment grew by 12.7%. Exports of goods and services showed a trade surplus of USD41.05 billion, despite challenges from weakening global demand. Manufacturing and mining sectors contributed positively, supported by a manufacturing PMI above 53.

Inflasi terkendali pada 2,72% (yoy), berada dalam sasaran 2,5±1%, berkat stabilitas pasok pangan dan kebijakan moneter Bank Indonesia. Nilai tukar rupiah stabil di sekitar Rp16.785 per USD, sementara cadangan devisa mencapai USD150,1 miliar. Pasar saham IHSG menguat ke 8.644 pada akhir tahun, mencerminkan kepercayaan investor.

Ke depan, tantangan seperti proteksionisme global dan fluktuasi komoditas perlu diwaspadai, tetapi fondasi makro yang kuat memungkinkan proyeksi stabil di 2026. Pemerintah menekankan reformasi struktural dan optimalisasi APBN untuk menjaga momentum. Secara keseluruhan, 2025 menjadi tahun ketangguhan ekonomi Indonesia di tengah dinamika dunia.

Analisis Industri Perbankan

Pada 2025, industri perbankan di Indonesia tetap menunjukkan performa yang solid dan *resilient*, ditopang pertumbuhan kredit yang stabil, rasio kecukupan modal tinggi, dan pengendalian kualitas aset yang baik. Menurut Laporan Kebijakan Moneter Triwulan IV 2025 dari Bank Indonesia (BI), melaporkan bahwa total kredit perbankan tumbuh sekitar 9,69% secara tahunan sepanjang 2025, sejalan dengan prakiraan BI dalam kisaran 8-11% *yoy*. Dalam struktur pertumbuhan kredit, kredit investasi menunjukkan lonjakan yang signifikan sekitar 21,06% *yoy*, sementara kredit modal kerja dan kredit konsumsi tetap tumbuh positif, masing-masing sekitar 4,52% dan 6,58%. Hal ini mencerminkan adanya momentum ekspansi kredit industri dan kepercayaan sektor korporasi terhadap prospek bisnis di tengah upaya pemerintah dan BI menstimulasi pertumbuhan ekonomi domestik.

Industri perbankan Indonesia masih menunjukkan indikator fundamental yang kuat, terutama dari sisi likuiditas, permodalan, dan risiko kredit. Menurut BI, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan tetap tinggi, memberi ruang yang memadai untuk menyerap risiko potensial. Rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) juga berada pada level rendah, menunjukkan risiko kualitas aset yang terkendali. Secara keseluruhan, hasil *stress test* Bank Indonesia memperlihatkan bahwa perbankan nasional masih tangguh di tengah tantangan domestik dan global, sehingga turut memperkuat stabilitas sistem keuangan.

Inflation remained under control at 2.72% (yoy), within the target range of 2.5±1%, thanks to stable food supplies and Bank Indonesia's monetary policy. The rupiah exchange rate stabilized at around IDR 16,785 per USD, while foreign exchange reserves reached USD150.1 billion. The IHSG rose to 8,644 at year-end, reflecting investor confidence.

Looking ahead, challenges such as global protectionism and commodity fluctuations require vigilance, but strong macroeconomic fundamentals allow for a stable projection for 2026. The government emphasizes structural reforms and optimization on the state budget to maintain momentum. Overall, 2025 was a year of resilience for the Indonesian economy amidst global dynamics.

Banking Industry Analysis

In 2025, Indonesian banking industry continued to demonstrate solid and resilient performance, supported by stable loan growth, high capital adequacy ratio, and sound asset quality control. According to Bank Indonesia's (BI) Quarter IV 2025 Monetary Policy Report, total bank loans grew by approximately 9.69% annually throughout 2025, in line with BI forecast of 8-11% yoy. Within the loan growth structure, investment loans showed a significant surge of around 21.06% yoy, while working capital loans and consumer loans continued to grow positively, at around 4.52% and 6.58%, respectively. This reflects the momentum of industrial loan expansion and corporate sector's confidence in business prospects amidst government and Bank Indonesia's efforts to stimulate domestic economic growth.

Indonesian banking industry continues to demonstrate strong fundamental indicators, particularly in terms of liquidity, capitalization, and credit risk. According to BI, banking sector's Capital Adequacy Ratio (CAR) remains high, providing adequate room to absorb potential risks. The Non-Performing Loan (NPL) ratio is also low, indicating manageable asset quality risks. Overall, Bank Indonesia's stress test results demonstrate that the national banking system remains resilient amid domestic and global challenges, contributing to strengthening financial system stability.

Bank Indonesia menggunakan kebijakan moneter yang relatif akomodatif pada 2025, termasuk menurunkan suku bunga kebijakan dan memperluas insentif likuiditas (KLM) untuk mendorong pertumbuhan kredit dan mendukung pembiayaan sektor riil. Kebijakan ini dilaksanakan dalam konteks transmisi suku bunga yang perlu terus diperkuat agar penurunan BI-*Rate* benar-benar tercermin dalam penurunan biaya pendanaan dan suku bunga kredit di perbankan. Bank Indonesia juga menekankan pentingnya koordinasi kebijakan dengan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) untuk mengantisipasi risiko eksternal dan menjaga stabilitas makro-finansial.

Bank Indonesia implemented a relatively accommodative monetary policy in 2025, including lowering policy interest rate and expanding liquidity incentives (KLM) to promote loan growth and support real sector financing. This policy was implemented within the context of interest rate transmission, which needed to be continuously strengthened so that BI-rate reduction was truly reflected in lower funding costs and lending rates in banking sector. Bank Indonesia also emphasized the importance of policy coordination with the Financial System Stability Committee (KSSK) to anticipate external risks and maintain macrofinancial stability.

Meskipun indikator perbankan relatif kuat, tantangan tetap ada. Perlu diperhatikan transmisi kebijakan moneter yang belum optimal, yakni penurunan suku bunga kebijakan yang tidak selalu langsung diikuti oleh penurunan suku bunga kredit secara signifikan. Selain itu, dinamika global dan ketidakpastian ekonomi dapat memengaruhi permintaan kredit, profil risiko nasabah, dan strategi pendanaan bank. Menghadapi itu, Bank Indonesia menegaskan perlunya penguatan kebijakan makroprudensial dan optimalisasi intermediasi perbankan untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Despite the relatively strong banking indicators, challenges remained. Suboptimal monetary policy transmission was noteworthy, with policy interest rate reductions not always immediately followed by significant reductions in lending rates. Furthermore, global dynamics and economic uncertainty could impact loans demand, customer risk profiles, and bank funding strategies. In response, Bank Indonesia emphasized the need to strengthen macroprudential policies and optimize banking intermediation to continue driving sustainable economic growth.

Secara keseluruhan, industri perbankan Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan kinerja yang solid dan tangguh, didukung oleh pertumbuhan kredit yang sehat, kualitas aset yang terjaga, serta likuiditas dan permodalan yang kuat. Bank Indonesia terus menggunakan kebijakan moneter dan makroprudensial untuk memperkuat peran perbankan dalam mendukung pembiayaan sektor riil sekaligus menjaga stabilitas sistem keuangan nasional di tengah dinamika ekonomi global dan domestik.

Overall, the Indonesian banking industry in 2025 demonstrated solid and resilient performance, supported by healthy loan growth, maintained asset quality, and strong liquidity and capital. Bank Indonesia continued to utilize monetary and macroprudential policies to strengthen the role of banks in supporting real sector financing while maintaining the stability of the national financial system amid global and domestic economic dynamics.

Strategi KB Bank 2025

KB Bank Strategy in 2025

Untuk tetap kompetitif dan relevan, KB Bank perlu meningkatkan investasi di pasar Indonesia dengan strategi penetrasi yang agresif, antara lain dengan memperkuat kapabilitas digital melalui inovasi teknologi yang berfokus pada pengalaman pelanggan dan mengembangkan produk yang mendukung keberlanjutan untuk menangkap peluang di segmen ESG juga perlu dipertimbangkan serta mengoptimalkan efisiensi operasional untuk mengurangi biaya tanpa mengorbankan kualitas layanan.

Berdasarkan kondisi terkini baik dari sisi internal maupun eksternal, dan dalam rangka mencapai target yang telah ditetapkan, KB Bank telah mengidentifikasi tahapan dalam mencapai targetnya dengan melakukan perbaikan dan pembaharuan fundamental KB Bank, mempersiapkan *compete strategy* dengan menerapkan *market best practice* dan meningkatkan kompetensi bank melalui inovasi.

Untuk mendukung pertumbuhan yang telah ditargetkan tersebut, terdapat 4 (empat) pilar yang perlu dicapai, yaitu:

1. *Maximize Growth*
   KB Bank berupaya meningkatkan *Net Interest Margin* (NIM) dengan fokus pada pertumbuhan portofolio pinjaman berkualitas, pengelolaan biaya dana (*Cost of Fund*/COF), dan peningkatan pendapatan non-bunga melalui bisnis *fee-based*. Strategi ini menunjukkan komitmen KB Bank untuk menjaga profitabilitas yang berkelanjutan di tengah persaingan pasar.
   Pendekatan ini efektif untuk memperkuat stabilitas keuangan KB Bank, terutama dengan fokus pada pinjaman yang sehat guna meminimalkan risiko kredit macet. Pengelolaan COF yang cermat juga dapat membantu KB Bank menjaga efisiensi biaya operasional. Namun, perlu perhatian pada kondisi pasar, terutama terkait tren suku bunga yang dapat memengaruhi margin.
2. *On the Market*
   KB Bank menekankan pentingnya membangun kembali citra merek dan meningkatkan pengalaman pelanggan. Dengan pendekatan ini, KB Bank berusaha menciptakan hubungan yang lebih kuat dengan pelanggan melalui inovasi layanan yang relevan, personalisasi, dan komunikasi merek yang lebih baik.

To remain competitive and relevant, KB Bank needs to increase investment in Indonesian market with aggressive penetration strategy, including strengthening digital capabilities through technology innovation focused on customer experience, considering to develop products that support sustainability to capture opportunities in ESG segment, and optimizing operational efficiency to reduce costs without sacrificing service quality.

Based on current internal and external conditions, and in order to achieve targets, the KB Bank has identified stages to achieve targets by improving and renewing its fundamentals, preparing compete strategy by implementing market best practices, and enhancing the KB Bank competency through innovation.

To support such targeted growth, there are 4 (four) pillars that need to be achieved, namely:

1. Maximize Growth
   KB Bank strives to increase Net Interest Margin (NIM) by focusing on growing quality loan portfolio, managing Cost of Fund (COF), and increasing non-interest income through fee-based business. This strategy demonstrates KB Bank's commitment to maintaining sustainable profitability amid market competition.

   This approach is effective in strengthening KB Bank's financial stability, particularly by focusing on healthy loans to minimize the risk of non-performing loans. Careful COF management can also help KB Bank maintain operational cost efficiency. However, attention must be paid to market conditions, particularly interest rate trends that can affect margin.
2. On the Market
   KB Bank emphasizes the importance of rebuilding brand image and improving customer experience. With this approach, KB Bank strives to create stronger relationships with customers through relevant service innovation, personalization, and enhanced brand communication.

Strategi ini penting di era persaingan ketat, di mana loyalitas pelanggan sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang mereka rasakan. Dengan redefinisi merek, KB Bank dapat memperluas daya tariknya di pasar internasional dan lokal. Namun, keberhasilan strategi ini bergantung pada konsistensi eksekusi, terutama dalam menjaga kualitas layanan di semua titik sentuh pelanggan.

3. *Versatile Talent*
   KB Bank mengutamakan pengembangan karyawan dengan memastikan mereka memiliki keterampilan yang sesuai untuk bersaing di pasar. KB Bank juga berfokus pada budaya kerja yang peduli dan mendukung, sehingga menciptakan tenaga kerja yang produktif dan termotivasi.
   Investasi pada pengembangan karyawan adalah langkah strategis yang memberikan dampak jangka panjang. Karyawan yang terampil dan termotivasi akan mendorong inovasi dan efisiensi operasional. Namun, penting bagi KB Bank untuk terus memantau tren keterampilan yang relevan dan menyediakan pelatihan yang adaptif sesuai kebutuhan pasar.
4. *Empowered Biz through Digital & IT*
   Penguatan *positioning digital* di pasar dilakukan dengan transformasi teknologi informasi dan digital melalui SHINE serta peluncuran *digital apps* yaitu KBstar. KB Bank akan memfokuskan pengembangan aplikasi guna membentuk ekosistem digital yang bertujuan untuk memperluas kerja sama, memaksimalkan penjualan dan dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Strategi ini sangat relevan di tengah percepatan digitalisasi di sektor perbankan. Dengan menjadikan teknologi sebagai *enabler* bisnis, KB Bank dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. Namun, implementasi teknologi memerlukan investasi besar serta pengelolaan risiko keamanan siber yang ketat.

Keempat pilar kebijakan KB Bank mencerminkan pendekatan yang holistik untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di industri perbankan. Dengan fokus pada peningkatan profitabilitas, pengalaman pelanggan, pengembangan karyawan, dan digitalisasi, KB Bank dapat memperkuat posisinya sebagai salah satu pemain utama di pasar global. Keberhasilan kebijakan ini akan sangat bergantung pada konsistensi eksekusi dan kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar.

This strategy is crucial in the era of intense competition, in which customer loyalty is heavily influenced by their experiences. By redefining the brand, KB Bank can broaden its appeal in both international and local markets. However, the success of this strategy depends on consistent execution, particularly in maintaining service quality across all customer touchpoints.

3. Versatile Talent
   KB Bank prioritizes employee development by ensuring they have appropriate skills to compete in the market. The KB Bank also focuses on a caring and supportive work culture, creating a productive and motivated workforce.

   Investing in employee development is a strategic move that provides long-term impact. Skilled and motivated employees drive innovation and operational efficiency. However, it is important for KB Bank to continuously monitor relevant skill trends and provide adaptive training in line with market needs.

4. Empowered Biz through Digital & IT
   Digital positioning in the market is strengthened by transforming information and digital technology through SHINE and the launch of KBstar digital application. The KB Bank will focus on application development to establish a digital ecosystem aimed at expanding cooperation, maximizing sales, and meeting customer needs. This strategy is highly relevant amidst digitalization acceleration in banking sector. By utilizing technology as a business enabler, KB Bank can improve its operational efficiency and competitiveness. However, implementing technology requires significant investment and rigorous cybersecurity risk management.

The four pillars of KB Bank's policy reflect a holistic approach to facing challenges and taking advantage of opportunities in banking industry. By focusing on improving profitability, customer experience, employee development, and digitalization, KB Bank can strengthen its position as a major player in the global market. The success of this policy will heavily depend on consistent execution and adaptability to market dynamics.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operational Overview Per Business Segment

Segmen usaha KB Bank berdasarkan jenis usaha mencakup 2 (dua) segmen utama, yaitu Segmen Perbankan Konvensional dan Segmen Perbankan Syariah. Segmen Konvensional sebagai segmen bisnis utama KB Bank menjadi kontributor terbesar terhadap pendapatan KB Bank. Sedangkan Segmen Syariah dijalankan oleh entitas anak KB Bank Syariah.

KB Bank's business segments, based on type of business, include 2 (two) main segments: Conventional Banking Segment and Sharia Banking Segment. The Conventional Segment, KB Bank's primary business segment, is the largest contributor to the KB Bank revenue. Whereas, the Sharia Segment is managed by its subsidiary, KB Bank Syariah.

Pendapatan Bunga dan Syariah (sebelum eliminasi) Tahun 2024-2025

Interest and Sharia Income (before elimination) in 2024-2025

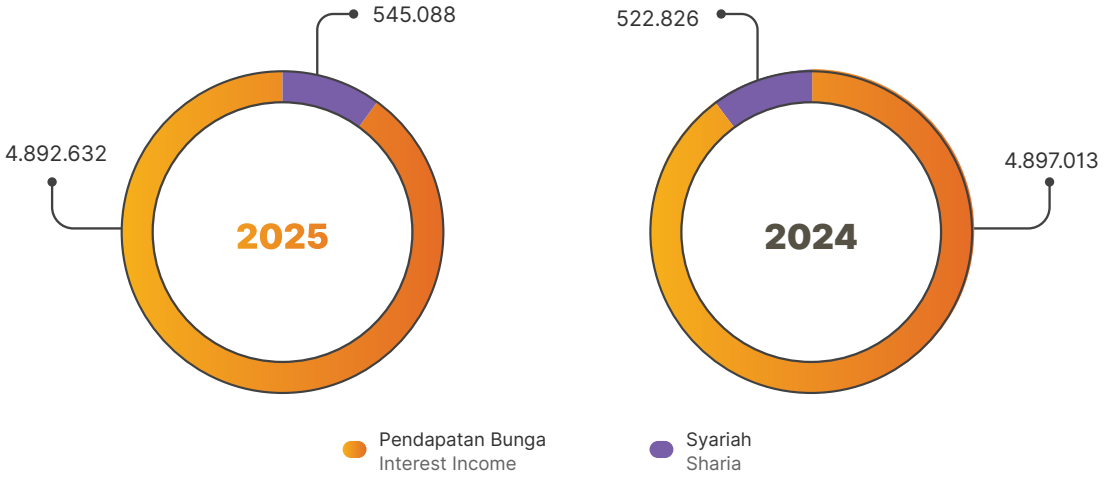

Selain itu, operasional KB Bank juga dibagi berdasarkan segmen geografis yang dikelompokkan berdasarkan wilayah operasional, yaitu Jabodetabek, Jawa selain Jabodetabek, Sumatra, Kalimantan, dan Lain-lain.

Furthermore, the KB Bank operations are also divided based on geographic segments, grouped according to operational areas, namely Jabodetabek, Java other than Jabodetabek, Sumatra, Kalimantan, and Others.

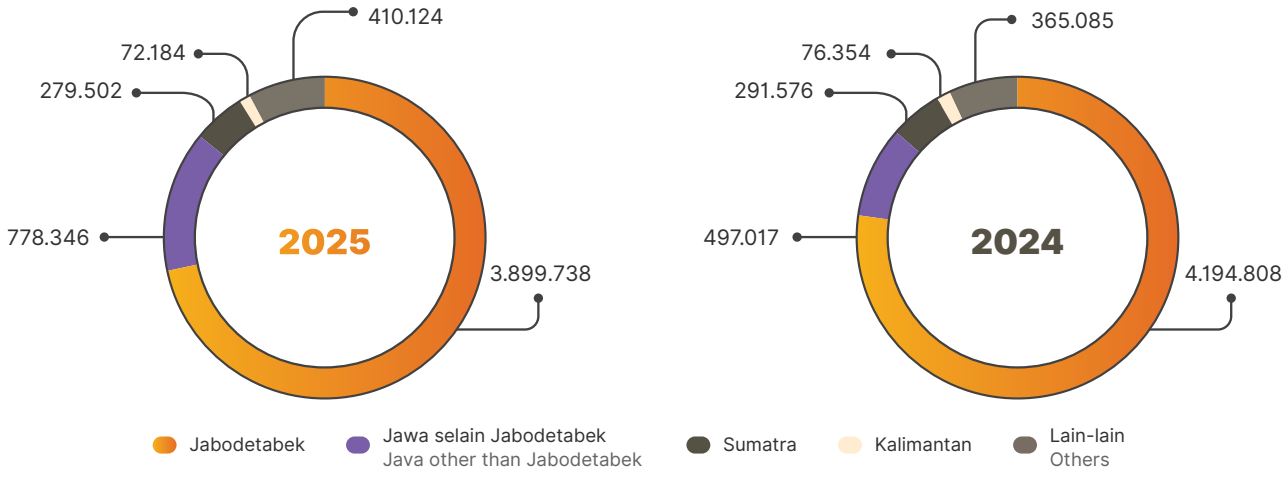

Segmen Operasi
Operating Segment

Segmen Perbankan Konvensional

Segmen Perbankan Konvensional terdiri dari produk Kredit, Produk Dana dan Jasa Lainnya.

Produk Kredit

Produk kredit yang ditawarkan oleh KB Bank meliputi Kredit Ritel, Kredit UMKM, dan Kredit *Wholesale*.

Kredit Ritel

1. Kredit Ritel
   a. Kredit Pensiunan
      Kredit Pensiunan merupakan produk pembiayaan dari KB Bank yang ditujukan bagi pensiunan sendiri serta pensiunan janda/duda penerima uang pensiun bulanan. Produk ini memberikan solusi pembiayaan dengan proses yang cepat, persyaratan yang mudah, suku bunga kompetitif, serta dilengkapi dengan perlindungan asuransi.
      Fitur utama yang ditawarkan meliputi plafon pinjaman mulai dari Rp5 juta hingga Rp500 juta, serta tenor fleksibel dari 1 hingga 15 tahun, dengan batas usia maksimal saat pelunasan mencapai 75 tahun.
   b. Kredit Pra Pensiun
      Kredit Pra Pensiun merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memasuki Masa Persiapan Pensiun (MPP), yakni hingga tiga tahun sebelum pensiun. Produk ini dirancang sebagai solusi finansial untuk mempersiapkan masa depan dengan perlindungan optimal melalui asuransi.
      Keunggulan Kredit MPP meliputi kemudahan proses pengajuan, persyaratan yang ringan, serta suku bunga kompetitif. Pembayaran angsuran dapat dilakukan baik sebelum maupun sesudah pensiun. Plafon pinjaman yang tersedia mulai dari Rp5 juta hingga Rp500 juta, dengan jangka waktu maksimal 15 tahun (terhitung sejak memasuki masa pensiun).
   c. Kredit Kendaraan Bermotor
      Melalui produk Kredit Kendaraan Bermotor, KB Bank memberikan solusi pembiayaan bagi nasabah yang ingin memiliki kendaraan bermotor, baik kendaraan roda empat dalam baru maupun bekas dan kendaraan roda dua dalam kondisi baru bagi karyawan yang perusahaannya bekerja

Conventional Banking Segment

Conventional Banking Segment consists of Loan products, Fund Products, and Other Services.

Loan Products

Loan products offered by KB Bank include Retail Loan, MSME Loan, and Wholesale Loan.

Retail Loan

1. Retail Loan
   a. Pension Loan
      Pension Loan is a financing product from KB Bank intended for retirees and surviving spouse pensioners who receive monthly pensions. This product offers financing solution with a fast process, easy requirements, competitive interest rates, and insurance protection.

      The main features offered include loan limit starting from IDR 5 million to IDR 500 million, as well as flexible tenor from 1 to 15 years, with a maximum age limit of 75 years at the time of repayment.
   b. Pre-Retirement Loan
      Pre-Retirement Loan is a loan facility provided to Civil Servants (PNS) who are entering Pre-Retirement Preparation Period (MPP), which is up to three years before pension. This product is designed as a financial solution to prepare for the future with optimal protection through insurance.

      The advantages of MPP Loan include easy application process, light requirements, and competitive interest rates. Installment payments can be made both before and after pension. The available loan limit starts from IDR 5 million to IDR 500 million, with a maximum term of 15 years (calculated from the commencement of the retirement period).
   c. Motor Vehicle Loan
      Through Motor Vehicle Loan product, KB Bank provides financing solutions for customers who wish to own motor vehicles, whether new or used four-wheeled vehicles and new two-wheeled vehicles for employees whose companies cooperate with KB Bank. This

sama dengan KB Bank. Produk ini menawarkan proses pengajuan yang cepat, persyaratan yang ringan, serta skema pembayaran yang fleksibel, sehingga memudahkan nasabah dalam memiliki kendaraan impian.

d. Kredit Kepemilikan Rumah
Kredit Kepemilikan Rumah yang dalam produknya di bagi kedalam pengelompokan jaminan konsumer antara lain rumah, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan) dan kavling/ tanah merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi berbagai kebutuhan konsumtif, seperti pembelian, ambil alih (*take over*), penambahan (*top up*), multiguna (*refinancing*) dan renovasi. Produk ini menawarkan proses pengajuan yang cepat, persyaratan yang ringan, serta skema pembayaran yang fleksibel, sehingga membantu nasabah mewujudkan hunian impian dan kebutuhan konsumtif lainnya dengan lebih mudah.

e. Kredit Serbaguna (KSG)
Kredit Serbaguna merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada nasabah yang berstatus karyawan di perusahaan yang bekerja sama dengan KB Bank.
Pinjaman ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti biaya pendidikan, pernikahan, perawatan medis, perjalanan wisata, pembelian peralatan rumah tangga, serta kebutuhan konsumtif lainnya.

f. Kredit *Back to Back*
Kredit *Back to Back* merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada nasabah dengan jaminan berupa tabungan, deposito, atau giro, sehingga menawarkan solusi pembiayaan yang aman dan fleksibel.

g. Kartu Kredit
Melalui produk Kartu Kredit, KB Bank menawarkan pilihan jaringan VISA, MASTERCARD, dan *private label* (KB Bank Card) guna mendukung kemudahan transaksi belanja maupun penarikan tunai bagi nasabah. Dengan suku bunga ringan serta kompetitif, kartu kredit KB Bank memberikan fleksibilitas tanpa perbedaan suku bunga antara transaksi belanja dan tarik tunai. Saat ini, KB Bank menawarkan beragam jenis kartu kredit yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, di antaranya:
   i. Kartu Kredit *Infinite*;
   ii. Kartu Kredit *World*;
   iii. Kartu Kredit *Platinum*;
   iv. Kartu Kredit *Business*;
   v. Kartu Kredit *Customized*;
   vi. Kartu Kredit *Gold*;

product offers a fast application process, light requirements, and flexible payment scheme, making it easier for customers to own their dream vehicle.

d. Housing Loan
Housing Loan, divided into consumer collateral categories such as houses, shophouses, home offices, and plots/land lots, is a loan facility provided to customers to meet various consumer needs, such as purchasing, taking over, adding (top up), multipurpose (refinancing), and renovation. This product offers a fast application process, light requirements, and flexible payment scheme, helping customers realize their dream home and other consumer needs more easily.

e. Multipurpose Loan (KSG)
Multipurpose Loan is a loan facility provided to customers who are employees in companies that have partnership with KB Bank.

This loan can be used for various purposes, such as education costs, weddings, medical care, travel, purchasing household appliances, and other consumer needs.

f. Back to Back Loan
Back to Back Loan is a loan facility provided to customers with collateral in the form of savings deposits, time deposits, or demand deposits, thus offering a safe and flexible financing solution.

g. Credit Card
Through Credit Card product, KB Bank offers a choice of VISA, MASTERCARD, and private label (KB Bank Card) networks to facilitate customers' shopping transactions and cash withdrawals.
With low and competitive interest rates, KB Bank credit cards provide flexibility without interest rate differences between shopping transactions and cash withdrawals. Currently, KB Bank offers various types of credit cards that can be adjusted to customer needs, including:
   i. Infinite Credit Card;
   ii. World Credit Card;
   iii. Platinum Credit Card;
   iv. Business Credit Card;
   v. Customized Credit Card;
   vi. Gold Credit Card;

vii. Kartu Kredit *Classic*; dan
viii. Private Label KB Bank *Card*.

h. Kredit PNS Aktif *Channeling* BPR
Pola kerja sama dengan pihak ketiga (Koperasi/BPR), di mana pihak ketiga meneruskan penyaluran pinjaman pensiun kepada debitur melalui skema pola kerjasama *channeling*.

i. Kredit Pensiun *Channeling* (Koperasi dan BPR)
Pola kerjasama dengan pihak ketiga (Koperasi/BPR), di mana pihak ketiga meneruskan penyaluran pinjaman pensiun kepada debitur melalui skema pola kerjasama *channeling*, dimana pihak ketiga bertanggung jawab terhadap portofolio kredit debitur.
Produk ini dirancang untuk meningkatkan pertumbuhan dan ekspansi bisnis serta perpanjangan tangan KB Bank dengan jangkauan market pensiun yang lebih luas sesuai dengan titik wilayah Koperasi/BPR yang tidak terdapat *outlet* KB Bank sehingga dapat meningkatkan produktifitas dengan Sumber Daya Manusia yang terbatas dan *sharing* risiko dengan pihak ketiga.
Fitur utama yang ditawarkan meliputi plafon pinjaman mulai dari Rp1 juta hingga Rp500 juta, serta tenor fleksibel dari 1 hingga 15 tahun, dengan batas usia maksimal saat pinjaman lunas mencapai 80 tahun.

Kredit UMKM

Pembiayaan sektor UMKM meliputi 2 (dua) segmen Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) serta Kredit Mikro.

1. Kredit UKM
Kredit segmen UKM merupakan kredit dengan plafon kredit (Grup/Agregat) sampai dengan Rp30 miliar untuk tujuan bisnis atau usaha yang bersifat produktif baik untuk investasi maupun modal kerja dengan fasilitas Kredit yang diberikan dapat bersifat *cash loan* maupun *non-cash loan*.
   a. Produk *Cash Loan*
      i. Kredit Modal Kerja (KMK)
      Merupakan fasilitas kredit jangka pendek yang diberikan kepada debitur untuk membiayai pengadaan aktiva lancar dan/atau mengganti hutang dagang, membiayai sementara kegiatan operasional rutin (sehari-hari) perusahaan, uang muka, cadangan kas, atau komponen modal kerja lainnya sesuai dengan karakter bisnis debitur dengan jangka waktu pengembalian maksimal 1 (satu) tahun.
      ii. Kredit Investasi (KI)
      Merupakan fasilitas kredit jangka menengah dan jangka panjang yang diberikan kepada debitur untuk membiayai pengadaan aktiva

vii. Classic Credit Card; and
viii. Private Label KB Bank Card.

h. Active Civil Servant Loan Channeling BPR
A partnership model with third party (Cooperative/BPR), wherein the third party disburses pension loan to debtors through a channeling scheme.

i. Pension Loan Channeling (Cooperatives and BPR)
A partnership model with third party (Cooperative/BPR), wherein the third party disburses pension loan to debtors through a channeling scheme, where the third party is responsible for the debtor's credit portfolio.

This product is designed to increase business growth and expansion and serves as an extension of KB Bank, with broader pension market reach, particularly in areas where Cooperatives/BPRs lack KB Bank outlets. This allows for increased productivity with limited human resources and risk sharing with a third party.

The main features offered include loan limit starting from IDR 1 million to IDR 500 million, flexible tenor ranging from 1 to 15 years, with a maximum age limit at loan repayment of 80 years.

MSME Loan

Financing for MSME sector includes 2 (two) segments, namely Small and Medium Enterprises (SME) Loan and Micro Loan.

1. SME Loan
SME loan segment is a loan with limit (Group/Aggregate) of up to IDR 30 billion for business or productive purposes, both for investment and working capital, with loan facilities provided in the form of cash loans or non-cash loans.

   a. Cash Loan Products
      i. Working Capital Loans (KMK)
      Are short-term loan facilities provided to debtors to finance the procurement of current assets and/or replace trade payables, temporarily finance routine (day-to-day) operational activities of the company, down payments, cash reserves, or other working capital components according to the character of the debtor's business with a maximum repayment period of 1 (one) year.
      ii. Investment Loans (KI)
      Are medium-term to long-term loan facilities provided to debtors to finance the procurement of fixed assets and/or

tetap dan/atau untuk membiayai kebutuhan barang modal antara lain dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, proyek baru, *take over* dan *refinancing* dengan jangka waktu pengembalian antara 3 (tiga) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun yang memiliki *product* turunan.

iii. Pinjaman Rekening Koran (PRK)
Merupakan fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank untuk memenuhi kebutuhan modal kerja (operasional) dengan jangka waktu tertentu dan dapat diperpanjang, dimana penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan warkat (cek/bilyet giro) selama jangka waktu kredit.

iv. Equipment Financing
Merupakan skema pembiayaan kredit investasi pembelian *equipment* untuk mendukung kegiatan operasional nasabah dalam melakukan ekspansi bisnis dimana agunan utama yang dijaminkan adalah agunan asset yang dibiayai.

v. Pembiayaan Tempat Usaha
Merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada pengusaha sektor SME berupa Investasi atau kepemilikan tempat usaha, ruko/rukan, gudang, SOHO (*Small Office Home Office*), *office space*.

vi. Pembiayaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
BPR Financing Program adalah *Linkage Program* atau hubungan kemitraan antara KB Bank dengan BPR yang dituangkan dalam bentuk pemberian fasilitas kredit (pinjaman) dengan pola *executing* untuk kemudian disalurkan kembali oleh BPR kepada *end user*. Dalam skema kerjasama ini Bank akan melakukan *assessment* dan menetapkan kriteria atas BPR dan *end user* yang akan dibiayai.

b. Produk *Non Cash Loan*
Produk *Non Cash Loan* antara lain yaitu produk *Letter of Credit* (L/C), Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dan Bank Garansi/SBLC/*Demand Guarantee*.

i. Letter of Credit (L/C), termasuk Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), merupakan Janji bayar tertulis dari *Issuing Bank* kepada *Beneficiary*, dengan syarat dokumen yang dipresentasikan oleh *beneficiary* sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam LC/SKBDN sepanjang dokumen yang dipersyaratkan dalam transaksi disampaikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

the need for capital goods, including for rehabilitation, modernization, expansion, new projects, takeovers, and refinancing with a repayment period of between 3 (three) to 10 (ten) years that have derivative products.

iii. Current Account Loan (PRK)
This is a loan facility provided by the Bank to meet working capital (operational) needs for a specific, extendable term. Withdrawals can be made by using checks/demand deposit bills during the loan term.

iv. Equipment Financing
This is an investment loan financing scheme for equipment purchases to support customer operational activities in business expansion, wherein the primary collateral is the asset being financed.

v. Business Premises Financing
This is a loan facility provided to SMEs in the form of investment or ownership of business premises, shophouses, warehouses, SOHOs (Small Office Home Offices), and office space.

vi. Rural Bank (BPR) Financing
BPR Financing Program is a Linkage Program or partnership between KB Bank and BPR, implemented in the form of loan facility with an executing model to then be redistributed by BPR to end users. In this partnership scheme, the Bank will carry out assessment and determine the criteria for BPRs and end users who will be financed.

b. Non-Cash Loan Products
Non-Cash Loan products include Letter of Credit (L/C), Domestic Documented Letter of Credit (SKBDN), and Bank Guarantee/SBLC/Demand Guarantee.

i. A Letter of Credit (L/C), including a Domestic Documentary Credit (SKBDN), is a written undertaking by the Issuing Bank to pay the Beneficiary, provided that the documents presented by the Beneficiary comply with the terms and conditions of the L/C/SKBDN, and that all required documents in the transaction are submitted in accordance with the stipulated provisions.

ii. Bank Garansi
Merupakan suatu pernyataan kesanggupan yang diberikan oleh Bank selaku Penjamin (*Guarantor*) kepada Penerima Jaminan (*Obligee/Beneficiary*), berdasarkan permintaan Terjamin (*applicant*), untuk membayar sejumlah uang tertentu dalam jangka waktu tertentu dan untuk tujuan tertentu sebagaimana diperjanjikan dalam perjanjian Bank Garansi.
Kewajiban pembayaran tersebut akan timbul apabila Terjamin (*Applicant*) melakukan wanprestasi atau gagal memenuhi kewajibannya kepada Penerima Jaminan (*Obligee/Beneficiary*).

2. Kredit Mikro
   a. Kredit Usaha Rakyat (KUR)
   Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan fasilitas pembiayaan yang ditujukan bagi usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi yang memiliki potensi usaha yang layak *(feasible)* namun belum sepenuhnya memenuhi persyaratan perbankan *(bankable)*. Kredit ini dapat digunakan untuk modal kerja maupun investasi, dengan skema pembiayaan langsung atau tidak langsung *(linkage)*, serta dilengkapi dengan jaminan dari Lembaga Penjamin Kredit.
   b. Kredit Modal Tidak Tetap Swamitra
   Swamitra merupakan bentuk kerja sama antara KB Bank dan koperasi dalam mengembangkan serta memodernisasi Usaha Simpan Pinjam (USP) melalui pemanfaatan teknologi dan dukungan sistem manajemen. Kemitraan ini memungkinkan USP memberikan layanan transaksi keuangan yang lebih luas, dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kredit Modal Tidak Tetap (MTT) adalah fasilitas pinjaman yang diberikan KB Bank kepada koperasi sebagai modal kerja untuk mendukung operasional usaha simpan pinjam Swamitra.

Kredit *Wholesale*

Kredit *Wholesale* merupakan kredit untuk tujuan bisnis/usaha yang bersifat produktif baik untuk investasi maupun modal kerja yang diberikan dapat bersifat *cash loan* maupun *non-cash loan* dengan limit kredit di atas Rp30 miliar. Segmen ini mencakup beberapa produk utama, yaitu Kredit Modal Kerja, Pinjaman Rekening Koran (PRK), Kredit Investasi, Kredit Sindikasi, Pinjaman Rekening Koran (PRK) Intraday KPEI dan *Supply Chain Financing*.

ii. Bank Guarantee
Is a written undertaking issued by a Bank as the Guarantor to a beneficiary (Obligee/Beneficiary), at the request of a customer (Applicant), to pay a specified amount within a specified period and for a specified purpose as agreed in the Bank Guarantee agreement.

Such payment obligation shall arise if the Applicant defaults or fails to fulfill its obligations to the beneficiary (Obligee/Beneficiary).

2. Micro Loan
   a. People's Business Credit (KUR)
   People's Business Credit (KUR) is a financing facility intended for micro, small, and medium enterprises, and cooperatives that have feasible business potential but do not yet fully meet banking requirements (bankable). This loan can be used for working capital or investment, with direct or indirect financing scheme (linkage), and is equipped with a guarantee from the Credit Guarantee Institution.
   b. Swamitra Non-Fixed Capital Loan
   Swamitra is a form of cooperation between KB Bank and cooperatives in developing and modernizing Savings and Loan Businesses (USP) through the use of technology and management system support. This partnership allows USP to provide broader financial transaction services while still complying with applicable laws and regulations. Non-Fixed Capital Loan (MTT) is a loan facility provided by KB Bank to cooperatives as working capital to support the operations of Swamitra savings and loan businesses.

Wholesale Loan

Wholesale Loans are loans provided for productive business purposes, either for investment or working capital. These facilities may be extended in the form of cash loans or non-cash loans, with a credit limit of above IDR 30 billion. This segment comprises several main products, namely Working Capital Loans, Overdraft Facilities (PRK), Investment Loans, Syndicated Loans, Intraday Overdraft Facilities (PRK) for KPEI, and Supply Chain Financing.

1. Kredit Modal Kerja
   Kredit Modal Kerja adalah fasilitas pembiayaan jangka pendek yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja debitur, dengan jangka waktu pengembalian maksimal satu tahun. Kredit ini dirancang untuk membantu nasabah dalam meningkatkan likuiditas, memenuhi kebutuhan dana, serta menjalankan operasional harian perusahaan secara optimal.
2. Pinjaman Rekening Koran (PRK)
   Pinjaman Rekening Koran adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh KB Bank untuk memenuhi kebutuhan modal kerja (operasional) dengan jangka waktu tertentu dan dapat diperpanjang, dimana penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan warkat (cek/ bilyet giro) selama jangka waktu kredit.
3. Kredit Investasi
   Kredit Investasi adalah fasilitas pembiayaan jangka menengah dan panjang yang diberikan kepada debitur untuk mendukung pengadaan aset tetap, pengembangan sarana, atau pembangunan proyek yang menunjang kelancaran usaha. Kredit ini bertujuan untuk mendanai operasional bisnis, produksi barang atau jasa, dengan pengembalian dana yang bersumber dari hasil komersialisasi proyek tersebut. Jangka waktu pengembalian kredit ini berkisar antara 3 hingga 10 tahun.
4. Kredit Sindikasi
   Kredit Sindikasi adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada debitur melalui kerja sama antara beberapa bank untuk mendanai suatu proyek secara bersama-sama. Skema ini memungkinkan pendanaan dalam skala besar dengan risiko yang terdistribusi di antara para pemberi pinjaman.
5. Pinjaman Rekening Koran (PRK) Intraday KPEI
   Pinjaman Rekening Koran (PRK) Intraday KPEI adalah fasilitas Pinjaman Rekening Koran yang bersifat pasif yang diberikan oleh KB Bank kepada Perusahaan Efek melalui rekening giro khusus untuk penyelesaian transaksi pasar modal yang harus dilunasi pada akhir hari yang sama, dimana penarikannya hanya dapat dilakukan dengan menggunakan dokumen yang mendasari selama jangka waktu kredit.
6. *Supply Chain Financing*
   Supply Chain Financing merupakan fasilitas pembiayaan yang disediakan oleh KB Bank untuk mendukung kelancaran arus kas dan aktivitas transaksi dalam rantai pasok suatu bisnis secara terintegrasi. Fasilitas ini dirancang untuk memberikan solusi pembiayaan kepada para pelaku usaha dalam ekosistem rantai pasok, termasuk *dealer*, distributor, dan *vendor*, melalui skema seperti *Dealer Financing*, Distributor Financing, dan Vendor Financing. Melalui fasilitas ini, KB Bank membantu mempercepat siklus pembayaran, meningkatkan likuiditas masing-

1. Working Capital Loans
   Working Capital Loans are short-term financing facility provided to meet debtor's working capital needs, with a maximum repayment period of one year. This loan is designed to help customers increase liquidity, meet funding needs, and run the company's daily operations optimally.
2. Current Account Loans (PRK)
   Current Account Loans are financing facilities provided by the KB Bank to meet working capital (operational) needs for a specific, extendable term. Withdrawals can be made by using checks/ demand deposit bills during the loan term.
3. Investment Loans
   Investment loans are medium to long term financing facilities provided to debtors to support the procurement of fixed assets, facility development, or project construction that support the smooth running of the business. This loan aims to fund business operations, production of goods or services, with a return of funds sourced from the commercialization of the project. The repayment period for this loan ranges from 3 to 10 years.
4. Syndicated Loans
   Syndicated Loans are financing facilities provided to debtors through cooperation between several banks to jointly fund a project. This scheme allows for large-scale funding with risk distributed among lenders.
5. KPEI Intraday Current Account Loan (PRK)
   KPEI Intraday Current Account Loan (PRK) is a passive Current Account Loan facility provided by the KB Bank to Securities Companies through a dedicated checking account for the settlement of capital market transactions, which must be repaid by the end of the same day. Withdrawals can only be made by using the underlying documents during the loan term.
6. Supply Chain Financing
   Supply Chain Financing is a financing facility provided by KB Bank to support cash flow and transaction activities across a business supply chain in an integrated manner. This facility is designed to offer financing solutions to participants within the supply chain ecosystem, including dealers, distributors, and vendors, through schemes such as Dealer Financing, Distributor Financing, and Vendor Financing. Through this facility, KB Bank facilitates faster payment cycles, enhances liquidity for each party within the supply

masing pihak dalam rantai pasok, serta mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan usaha secara keseluruhan.

chain, and supports overall business sustainability and growth.

Profitabilitas Produk Kredit

Hingga akhir tahun 2025, total kredit yang disalurkan oleh KB Bank tercatat sebesar Rp49,88 triliun, yaitu meningkat sebesar 4,94% atau sebesar Rp2,35 triliun. Peningkatan disebabkan oleh pertumbuhan kredit KB Bank terutama didorong oleh pertumbuhan pada segmen *wholesale*, yang tercatat meningkat sebesar Rp1,62 triliun atau 7,66%, Selain itu, kredit konsumer turut mencatatkan peningkatan sebesar Rp609 miliar atau 4,13%, sementara kredit UMKM meningkat sebesar Rp118 miliar atau 1,02%.

Peningkatan Kredit *Wholesale* disebabkan oleh peningkatan penyaluran kredit kepada nasabah korporasi eksisting yang memiliki kinerja keuangan solid, serta ekspansi selektif pada sektor-sektor prioritas dengan profil risiko yang terjaga. Pertumbuhan ini juga didukung oleh realisasi *new loan* yang berasal dari akuisisi debitur baru berkualitas, sehingga memperkuat *pipeline* bisnis dan mendorong pertumbuhan kredit *wholesale* secara berkelanjutan.

Loan Product Profitability

As of the end of 2025, total loans disbursed by KB Bank amounted to IDR 49.88 trillion, representing an increase of 4.94% or IDR 2.35 trillion. The increase was mainly driven by loan growth in KB Bank, particularly in the wholesale segment, which recorded an increase of IDR 1.62 trillion or 7.66%. In addition, consumer loans also increased by IDR 609 billion or 4.13%, while MSME loans rose by IDR 118 billion or 1.02%.

The increase in Wholesale Loans was attributable to higher loan disbursement to existing corporate customers with solid financial performance, as well as selective expansion in priority sectors with well-maintained risk profiles. This growth was also supported by the realization of new loans from the acquisition of high-quality new borrowers, thereby strengthening the business pipeline and driving sustainable growth in the wholesale loan segment.

Kinerja Produk Kredit Tahun 2024-2025
Loan Product Performance in 2024-2025

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Kredit UMKM MSME Loan	11.737	23,53	11.619	24,45	118	1,02
Kredit Konsumer Consumer Loan	15.363	30,80	14.754	31,04	609	4,13
Kredit *Wholesale* Wholesale Loan	22.775	45,66	21.154	44,51	1.620	7,66
Jumlah Total	**49.875**	**100,00**	**47.527**	**100,00**	**2.347**	**4,94**

Kinerja kredit ritel mengalami peningkatan sebesar 2,76% di tahun 2025 atau meningkat sebesar Rp727 miliar bila dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp26,37 triliun. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh peningkatan penyaluran kredit pada produk Kredit Pensiunan dan Kredit *Mortgage*.

Retail loan performance increased by 2.76% in 2025, or IDR 727 billion, compared to IDR 26.37 trillion recorded in 2024. This growth was mainly driven by higher loan disbursement in Pension Loans and Mortgage Loans products.

Kinerja Produk Kredit Ritel Tahun 2024-2025

Retail Loan Product Performance in 2024-2025

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Produk Product	**2025**		**2024**		**Kenaikan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	**Komposisi** Composition **(%)**	**Jumlah (Rp)** Total (IDR)	**Komposisi** Composition **(%)**	**Nominal (Rp)** Nominal (IDR)	**Persentase (%)** Percentage (%)
Kredit UMKM MSME Loan	11.737	43,31	11.619	44,06	118	1,02
Kredit Konsumer Consumer Loan	15.363	56,69	14.754	55,94	609	4,13
Jumlah Total	**27.100**	**100,00**	**26.373**	**100,00**	**727**	**2,76**

Kinerja Bisnis Kartu Kredit

KB Bank merupakan salah satu Bank di Indonesia yang memiliki izin sebagai penerbit Kartu Kredit dan penerima pembayaran kartu melalui mesin EDC. Selain itu, Bank juga memiliki izin untuk menerbitkan kartu *private label* yang dikenal sebagai KB Bank *Card*. Dengan dukungan regulasi dan infrastruktur yang tersedia, bisnis kartu kredit KB Bank memiliki peluang besar untuk terus berkembang.

KB Bank terus mengupayakan pertumbuhan bisnis kartu kredit dan penerimaan pembayaran di sepanjang tahun 2025 dengan menerapkan berbagai strategi, sebagai berikut:

1. Memperluas akuisisi dengan menyasar kepada individu yang sebelumnya sudah menjadi nasabah KB Bank (*cross-selling*) antara lain ke nasabah *Payroll,* Prioritas, nasabah korporasi (Bisnis Aliansi KB Bank, *Sister Company, Merchant* EDC dan mitra strategis KB Bank), *Mortgage* dan nasabah lainnya;
2. Mempermudah transaksi dan meningkatkan penggunaan, KB Bank telah meluncurkan fitur *contactless* pada Kartu Kredit dan Mesin EDC;
3. Rencana penerapan elektronik PIN dan integrasi kartu kredit di aplikasi KBstar;
4. Memperluas kemitraan dengan *merchant* di kategori *e-commerce, dining,* dan *travel* untuk meningkatkan *usage* dan loyalitas nasabah; serta
5. Strategi ini didukung dengan penerapan *Key Performance Indicator* (KPI) tenaga pemasar, program akuisisi terbatas, program loyalitas, dan program retensi nasabah.

Credit Card Business Performance

KB Bank is one of the banks in Indonesia that has license as a Credit Card issuer and card payment recipient through EDC machines. In addition, the Bank also has license to issue private label cards known as KB Bank Cards. With the support of regulations and available infrastructure, KB Bank's credit card business has a great opportunity to continuously grow.

The KB Bank continues to strive for credit card business growth and payment acceptance throughout 2025 by implementing various strategies, as follows:

1. Expanding acquisition by targeting individuals who are already KB Bank customers (cross-selling), including Payroll, Priority, corporate customers (KB Bank Alliance Business, Sister Company, EDC Merchant, and KB Bank's strategic partners), Mortgage, and other customers;
2. Facilitating transactions and increasing usage, the KB Bank has launched a contactless feature on Credit Cards and EDC Machines;
3. Planning to implement electronic PINs and credit card integration in the KBstar application;
4. Expanding partnerships with merchants in e-commerce, dining, and travel categories to increase usage and customer loyalty; and
5. These strategies are supported by the implementation of Key Performance Indicator (KPI) for marketers, limited acquisition programs, loyalty programs, and customer retention programs.

Kinerja Bisnis Kartu Kredit Tahun 2024-2025
Credit Card Business Performance in 2024-2025

Uraian Description	2025	2024	Pertumbuhan Growth	
			Selisih Difference	Persentase (%) Percentage (%)
Jumlah Pemegang Kartu Total Cardholders	514.687	538.783	(24.096)	(4,5)
Sales Volume Pengguna Kartu (Rp miliar) Card User Sales Volume (billion IDR)	461	515	(54)	(10,5)
Kredit yang Diberikan (Rp miliar) Loans (billion IDR)	278	380	(102)	(26,8)
Feebase Kartu Kredit (Rp miliar) Fee-based Credit Card (billion IDR)	27	29	(2)	(6,9)
Sales Volume Merchant (Rp miliar) Sales Volume of Merchant (billion IDR)	196	229	(33)	(14,4)
Feebase Merchant (Rp miliar) Fee-based Merchant (billion IDR)	3	4	(1)	(25,0)

Kredit UMKM
Di tahun 2025, KB Bank mencatatkan kinerja Kredit UMKM sebesar Rp11,74 triliun, meningkat sebesar 1,02% atau setara dengan Rp118 miliar apabila dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp11,62 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan penyaluran kredit pada segmen usaha kecil dan menengah yang tetap menunjukkan permintaan yang stabil.

Pertumbuhan kredit UMKM yang relatif terbatas tersebut mencerminkan penerapan strategi ekspansi yang selektif dan *prudent*. Hal ini sejalan dengan komitmen KB Bank dalam menjaga kualitas aset serta memastikan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

MSME Loan
In 2025, KB Bank recorded MSME loan performance of IDR 11.74 trillion, representing an increase of 1.02% or equivalent to IDR 118 billion compared to IDR 11.62 trillion in 2024. This increase was primarily driven by the growth in loan disbursement to the small and medium enterprise segment, which continued to demonstrate stable demand.

The relatively moderate growth in MSME loans reflects the implementation of a selective and prudent expansion strategy. This approach is aligned with the KB Bank's commitment to maintaining asset quality while ensuring healthy and sustainable growth.

Kinerja Kredit UMKM Tahun 2024-2025
MSME Loan Performance in 2024-2025

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Kredit UMKM MSME Loan	11.041	94,07	10.861	93,47	180	1,66
Kredit Mikro Micro Loan	696	5,93	759	6,53	(62)	(8,21)
Jumlah Total	**11.737**	**100,00**	**11.619**	**100,00**	**118**	**1,02**

Kredit UKM

Pada 31 Desember 2025, total kredit UKM sebesar Rp11,04 triliun, mengalami peningkatan sebesar 1,66% atau setara dengan Rp180 miliar bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp10,86 triliun. Hal ini terutama dipengaruhi oleh Peningkatan ini terutama didorong oleh penguatan penyaluran kredit pada sektor produktif dengan permintaan pembiayaan yang relatif stabil, khususnya untuk kebutuhan kredit investasi skala kecil hingga menengah.

Pertumbuhan yang tercatat secara moderat tersebut mencerminkan penerapan strategi ekspansi yang tetap selektif dan *prudent*. Pendekatan ini memungkinkan Bank menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan kualitas aset, sejalan dengan fokus pada keberlanjutan kinerja jangka panjang.

SME Loan

As of December 31, 2025, the total SME loan was IDR 11.04 trillion, an increase of 1.66% or equivalent to IDR 180 billion compared to that of the previous year of IDR 10.86 trillion. This was mainly influenced by the strengthening of loan disbursement in productive sectors with relatively stable financing demand, particularly for small to medium scale investment loans.

The moderate growth recorded reflects the implementation of a selective and prudent expansion strategy. This approach enables the Bank to maintain a balance between business growth and asset quality, in line with its focus on long-term sustainable performance.

Kinerja Kredit UKM Tahun 2024-2025

SME Loan Performance in 2024-2025

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Produk Product	**2025**		**2024**		**Kenaikan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	**Komposisi** Composition **(%)**	**Jumlah (Rp)** Total (IDR)	**Komposisi** Composition **(%)**	**Nominal (Rp)** Nominal (IDR)	**Persentase (%)** Percentage (%)
Kredit Modal Kerja Working Capital Loans	4.261	38,60	4.708	43,35	(447)	(9,50)
Kredit Investasi Investment Loans	4.504	40,79	1.862	17,15	2.641	141,81
Equipment Financing	40	0,36	64	0,59	(24)	(37,41)
Dealer Financing	614	5,56	512	4,72	102	19,90
Lainnya Other	1.622	14,69	3.714	34,19	(2.092)	(56,33)
Jumlah Total	**11.041**	**100,00**	**10.861**	**100,00**	**180**	**1,66**

Kredit Mikro

Hingga akhir tahun 2025, Jumlah kredit mikro mencapai Rp696 miliar, menurun sebesar Rp62 miliar atau setara dengan 8,21% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp759 miliar. Hal ini dipengaruhi oleh adanya Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh kebijakan KB Bank untuk tidak melakukan penambahan eksposur kredit Swamitra.

Di sisi lain, penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai bagian dari program prioritas Pemerintah dalam mendukung pembiayaan UMKM, tetap dilakukan secara lebih selektif dan *prudent*. Langkah ini bertujuan untuk menjaga kualitas aset sekaligus memastikan bahwa penyaluran pembiayaan tepat sasaran, efektif, dan berkelanjutan dalam mendorong pertumbuhan sektor usaha produktif.

Micro Loan

Until the end of 2025, the total micro loan reached IDR 696 billion, a decrease of IDR 62 billion or equivalent to 8.21% compared to IDR 759 billion in the previous year. This decrease was mainly influenced by the KB Bank's policy not to increase credit exposure to the Swamitra segment.

On the other hand, the disbursement of People's Business Credit (KUR), as part of the Government's priority program to support MSME financing, continued to be carried out in a more selective and prudent manner. This approach aims to maintain asset quality while ensuring that financing is well-targeted, effective, and sustainable in supporting the growth of the productive business sector.

Kinerja Kredit Mikro Tahun 2024-2025
Micro Loan Performance in 2024-2025

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
KUR	57	8,19	86	11,33	(29)	(33,72)
Kredit Modal Tidak Tetap Swamitra Swamitra Non-Fixed Capital Loan	639	91,81	672	88,54	(33)	(4,91)
Jumlah Total	**696**	**100,00**	**759**	**100,00**	**(62)**	**(8,30)**

Fee based Income Non Cash Loan

Per 31 Desember 2025, KB Bank mencatat *Fee-based Income Non Cash Loan* sebesar Rp8,52 miliar, meningkat sebesar 5,67% atau setara dengan Rp475 juta dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp8,07 miliar.

Peningkatan tersebut terutama didorong oleh kinerja *Trade Finance* yang mengalami pertumbuhan seiring dengan strategi ekspansi KB Bank yang lebih terfokus pada segmen *wholesale*.

Di sisi lain, kinerja Bank Garansi mengalami penurunan sejalan dengan langkah KB Bank dalam melakukan penyempurnaan proses bisnis dan penguatan kualitas penerbitan Bank Garansi, guna memastikan praktik yang lebih *prudent* dan berkelanjutan.

Fee-based Income Non Cash Loan

As of December 31, 2025, KB Bank recorded Fee-based Income Non Cash Loan of IDR 8.52 billion, representing an increase of 5.67% or equivalent to IDR 475 million compared to IDR 8.07 billion in the previous year.

The increase was primarily driven by the growth in Trade Finance, in line with KB Bank's strategic focus on expanding its wholesale segment.

Meanwhile, Bank Guarantee performance declined in line with KB Bank's efforts to enhance business processes and strengthen the quality of guarantee issuance, ensuring more prudent and sustainable practices.

Kinerja *Fee based Income Non Cash Loan* Tahun 2024-2025
Fee-based Income Non Cash Loan Performance in 2024-2025

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Trade Finance	6.883	80,76	5.934	73,58	949	15,99
Bank Garansi Bank Guarantee	1.640	19,24	2.131	26,42	(491)	(23,04)
Jumlah Total	**8.523**	**100,00**	**8.066**	**100,00**	**475**	**5,67**

Kredit *Wholesale*

Adapun uraian kinerja masing-masing produk *Wholesale* selama periode tahun buku adalah sebagai berikut.

Wholesale Loan

The description of each Wholesale product performance during the fiscal year is as follows.

Kinerja Produk *Wholesale* Tahun 2024-2025

Wholesale Product Performance in 2024-2025

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Kredit Modal Kerja Working Capital Loans	10.071	44,22	8.461	40,00	1.610	19,02
Kredit Investasi Investment Loans	5.819	25,55	5.873	27,76	(54)	(0,92)
Kredit Sindikasi Syndicated Loans	6.885	30,23	6.820	32,24	65	0,95
Jumlah Total	**22.775**	**100,00**	**21.154**	**100,00**	**1.620**	**7,66**

Pada tahun 2025, jumlah kredit *Wholesale* tercatat sebesar Rp21,73 triliun, meningkat 7,66% atau setara dengan Rp1,62 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp21,15 triliun. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan yang kuat pada kredit modal kerja serta ekspansi yang terjaga pada pembiayaan Sindikasi *Loan*.

In 2025, the total wholesale loans were recorded at IDR 21.73 trillion, an increase of 7.66% or equivalent to IDR 1.62 trillion compared to that of the previous year of IDR 21.15 trillion. This increase was driven by strong growth in working capital loans as well as controlled expansion in Syndicated Loans financing.

Kinerja positif tersebut mencerminkan efektivitas strategi KB Bank dalam mengoptimalkan peluang bisnis pada nasabah korporasi berkualitas, sekaligus tetap menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan pengelolaan risiko secara *prudent*.

The positive performance reflects the effectiveness of the KB Bank's strategy in optimizing business opportunities with high-quality corporate clients, while maintaining a balance between growth and prudent risk management.

Kredit *Wholesale*

Wholesale Loan

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Korean Link	6.712	29,47	6.312	29,87	401	6,35
Non-Korea Non-Korean	16.063	70,53	14.843	70,16	1.220	8,22
Jumlah Total	**22.775**	**100,00**	**21.154**	**100,00**	**1.620**	**7,66**

Hingga akhir 2025, KB Bank mencatatkan jumlah kredit *wholesale* senilai Rp22,78 triliun, naik sebesar Rp1,62 triliun atau 7,66% bila dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp21,15 triliun. Peningkatan ini didorong oleh kinerja positif pada segmen *Korealink* dan Non-Korea yang menunjukkan penguatan portofolio secara menyeluruh.

Hal tersebut mencerminkan efektivitas strategi ekspansi KB Bank dalam memperluas jangkauan nasabah, sekaligus menjaga komposisi portofolio yang seimbang antar segmen, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan risiko.

Produk Dana

Produk dana yang ditawarkan KB Bank antara lain:

1. Giro
2. Simpanan dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menggunakan kartu ATM (perorangan), cek, bilyet giro, atau surat perintah lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Jenis giro yang disediakan KB Bank kepada nasabah yaitu:
   a. Giro Umum
      Simpanan dalam mata uang Rupiah guna memenuhi kebutuhan transaksi harian perusahaan.
   b. Giro Valas
      Simpanan dalam mata uang asing guna memenuhi kebutuhan transaksi dalam mata uang asing harian perusahaan.
3. Tabungan
   KB Bank menyediakan beragam produk tabungan untuk memenuhi kebutuhan nasabah, baik untuk transaksi rumah tangga sehari-hari maupun sebagai sarana investasi guna mengoptimalkan pendapatan bunga. Selain itu, produk tabungan juga dapat dimanfaatkan untuk perencanaan kebutuhan dana di masa depan, baik untuk keperluan bisnis maupun ibadah. Adapun jenis tabungan yang disediakan KB Bank bagi nasabah adalah sebagai berikut:
   a. Tabungan SiAga KB Bank
      Tabungan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, dan tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet giro atau setaranya.
   b. Tabungan SiAga Kerjasama KB Bank
      Kerja sama Tabungan yang dirancang khusus untuk kerja sama PT Bank KB Indonesia Tbk dan perusahaan dalam rangka *payroll* (penampungan pembayaran gaji karyawan) atau kerja sama lainnya yang mempunyai karakteristik berupa pembukaan tabungan secara kolektif.

Until the end of 2025, KB Bank recorded a total wholesale loan of IDR 22.78 trillion, an increase of IDR 1.62 trillion or 7.66% compared to IDR 21.15 trillion in 2024. This increase was driven by the positive performance of the Korealink and Non-Korea segments, which reflected an overall strengthening of the portfolio.

This development reflects the effectiveness of the KB Bank's expansion strategy in broadening its customer reach, while maintaining a balanced portfolio composition across segments and continuing to uphold prudent risk management principles.

Fund Products

Fund products offered KB Bank include:

1. Demand Deposits
2. Third party fund savings that can be withdrawn by using ATM card (individual), check, demand deposit bill, or other equivalent order. The types of demand deposits provided by KB Bank to customers are:
   a. General Demand Deposits
      Savings in Rupiah currency to meet the company's daily transaction needs.
   b. Foreign Currency Demand Deposits
      Savings in foreign currency to meet the company's daily foreign currency transaction needs.
3. Savings Deposits
   KB Bank offers various savings deposits products to meet customer needs, both for daily household transactions and as investment to optimize interest income. Furthermore, savings deposits products can also be utilized to plan future financial needs, both for business and religious purposes. The types of savings deposits offered by KB Bank to customers are as follows:
   a. SiAga KB Bank Savings
      Savings that can only be withdrawn according to certain agreed conditions, and cannot be withdrawn by check, demand deposit bill, or equivalent.
   b. SiAga Kerjasama KB Bank Savings
      Savings cooperation designed specifically for cooperation between PT Bank KB Indonesia Tbk and companies in the context of payroll (employee salary payment) or other cooperation with characteristic of collective savings opening.

c. Tabungan SiAga KB Bank Bisnis (Perorangan dan Badan Usaha)
Tabungan yang diperuntukkan bagi perorangan dan badan usaha yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum. Tabungan ini memberikan kemudahan bagi nasabah dalam memantau transaksi-transaksi bisnisnya tercetak di dalam buku tabungan.
Layanan yang diberikan kepada pemegang rekening tabungan bisnis sangat menarik, antara lain adalah tersedianya kartu ATM, *e-banking*, dan fasilitas pemindahan dana secara otomatis dari tabungan ke giro atau sebaliknya (SiAgamatic).

d. Tabungan SiAga Premium KB Bank
Tabungan berbunga setara deposito yang memiliki beragam layanan, kemudahan, dan keleluasaan.

e. Tabungan Rencana KB Bank
Tabungan yang diperuntukkan bagi perorangan guna memenuhi keperluan yang akan datang dengan jumlah setoran tetap setiap bulannya dan hanya dapat diambil pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian.

f. Tabungan SiAga Valas KB Bank
Tabungan dalam bentuk valuta asing untuk kebutuhan transaksi nasabah.

g. Tabunganku
Tabungan yang merupakan program Pemerintah yang ditujukan untuk individu tanpa dikenakan biaya administrasi.

h. Tabungan SiAga Pensiunan
Tabungan yang ditujukan untuk menghimpun dana dari para pensiunan termasuk pembayaran uang pensiun.

i. Tabungan SIMPEL (Simpanan Pelajar)
Tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

j. Tabungan SiAga Digital (KBstar)
Tabungan perorangan berbasis digital dimana pembukaan rekening dapat dilakukan hanya melalui aplikasi yang di dalamnya terdapat beragam fitur yang dapat diakses untuk melakukan berbagai transaksi.

4. Deposito
KB Bank mengembangkan produk deposito sebagai solusi simpanan berjangka bagi nasabah yang menginginkan tingkat bunga yang lebih menarik dibandingkan giro dan tabungan.

c. SiAga KB Bank Bisnis (Perorangan and Badan Usaha) Savings
Savings intended for individuals and business entities that are legal entities and non-legal entities. This savings provide convenience for customers in monitoring their business transactions printed in the savings book.

The services provided to business savings account holders are very attractive, including the availability of ATM cards, e-banking, and automatic fund transfer facilities from savings to demand deposits or vice versa (SiAgamatic).

d. SiAga Premium KB Bank Savings
Savings with interest equivalent to deposits that have various services, convenience, and flexibility.

e. KB Bank Rencana Savings
Savings intended for individuals to meet future needs with a fixed monthly deposit amount that can only be withdrawn at certain times according to the agreement.

f. SiAga Valas KB Bank Savings
Savings in foreign currency for customer transaction needs.

g. TabunganKu
This saving is the government program intended for individuals, with no administration fees.

h. SiAga Pensiunan Savings
Savings intended to collect funds from retirees, including pension payments.

i. SIMPEL (Simpanan Pelajar) Savings
Savings for students issued nationally by banks in Indonesia, with easy and simple requirements and attractive features, in the context of education and inclusion to encourage a culture of saving early.

j. SiAga Digital (KBstar) Savings
Digital-based individual savings where account opening can be done simply through the application that contains various features accessible for various transactions.

4. Time Deposits
KB Bank develops time deposits product as term deposit solution for customers who wish a more attractive interest rate than demand deposits and savings deposits.

Produk ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang menginginkan simpanan dengan jangka waktu tertentu serta imbal hasil yang lebih optimal. Dalam segmen bisnis Ritel, produk deposito yang ditawarkan meliputi:

a. Deposito Umum
   Simpanan berjangka bagi nasabah perorangan dan badan usaha yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian dalam valuta rupiah.
b. Deposito Valas
   Simpanan berjangka dalam valuta asing bagi nasabah perorangan dan badan usaha yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian.
c. Deposito Merdeka
   Simpanan berjangka yang penarikannya dapat dilakukan kapanpun menurut perjanjian antara nasabah dan pihak KB Bank, dengan nilai tambah bebas biaya penalti jika dicairkan sebelum jatuh tempo.
d. Deposito *Online*
   Simpanan berjangka bagi nasabah perorangan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian dalam valuta rupiah dan hanya dapat diakses secara *online* melalui aplikasi digital KB Bank.
e. Deposito KB Bank Rupiah
   Simpanan berjangka bagi nasabah perorangan dan badan usaha yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian dalam valuta rupiah.
f. Deposito *on Call*
   Simpanan berjangka yang penarikannya hanya bisa dilakukan melalui pemberitahuan terlebih dahulu sesuai kesepakatan antara nasabah dan pihak bank.

Produktivitas Produk Dana

KB Bank berhasil menghimpun dana sebesar Rp54,64 triliun pada tahun 2025, meningkat 17,27% atau setara dengan Rp8,05 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp46,59 triliun. Peningkatan penghimpunan dana tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan dana murah (CASA) yang meningkat sebesar Rp3,5 triliun atau 26,54%, sehingga secara keseluruhan mendukung pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih efisien dan berkelanjutan. Hal ini juga didukung oleh penawaran suku bunga yang kompetitif bagi nasabah baru maupun nasabah *existing* untuk menjaga stabilitas dana sekaligus menambah dana baru.

This product is designed to meet the needs of customers seeking savings with certain period of time term and optimal returns. In Retail business segment, time deposits products offered include:

a. General Time Deposits
   Term deposits for individual customers and business entities that can only be withdrawn at certain times according to the agreement in rupiah currency.
b. Foreign Currency Time Deposits
   Term deposits in foreign currency for individual customers and business entities that can only be withdrawn at certain times according to the agreement.
c. Merdeka Time Deposits
   Term deposits that can be withdrawn at any time according to the agreement between the customer and the Company, with the added value of being free of penalty fees if cashed before maturity.
d. Online Time Deposits
   Term deposits for individual customers that can only be withdrawn at certain times according to the agreement in rupiah currency and is only accessible online through KB Bank digital application.
e. KB Bank Rupiah Time Deposits
   Term deposits for individual customers and business entities that can only be withdrawn at certain times according to the agreement in rupiah currency.
f. Deposit On Call
   Term deposits that can only be withdrawn with prior notice according to the agreement between the customer and the Bank.

Productivity of Fund Product

KB Bank successfully raised IDR 54.64 trillion in funds in 2025, a 17.27% increase, equivalent to IDR 8.05 trillion, compared to IDR 46.59 trillion in the previous year. This increase in fund collection was primarily driven by growth in low-cost funds (CASA), which increased by IDR 3.5 trillion, or 26.54%, thus supporting overall more efficient and sustainable growth in third-party funds. This was also supported by competitive interest rates offered to both new and existing customers to maintain fund stability while simultaneously attracting new funds.

Selain itu, Bank melakukan pengelolaan yang lebih optimal terhadap nasabah prioritas dan *renewal* deposito jatuh tempo guna mengurangi potensi *outflow* dana. Pertumbuhan dana ini juga didukung oleh implementasi strategi *funding* yang lebih tersegmentasi dan berbasis ekosistem, termasuk penguatan kerja sama *payroll* dan institusi. Di sisi lain, transformasi digital melalui pengembangan *channel* dan layanan perbankan turut berkontribusi dalam meningkatkan akuisisi nasabah baru serta aktivitas transaksi, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan dana berbasis transaksi.

Furthermore, the Bank optimized management of priority customers and renewal of maturing deposits to reduce potential outflows. This fund growth was also supported by the implementation of a more segmented and ecosystem-based funding strategy, including strengthening payroll and institutional partnerships. Furthermore, digital transformation through the development of banking channels and services contributed to increasing new customer acquisition and transaction activity, positively impacting the increase in transaction-based funds.

Jumlah Dana Pihak Ketiga Tahun 2024-2025
Total Third Party Funds in 2024-2025

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Produk Product	**2025**		**2024**		**Kenaikan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	**Komposisi** Composition **(%)**	**Jumlah (Rp)** Total (IDR)	**Komposisi** Composition **(%)**	**Nominal (Rp)** Nominal (IDR)	**Persentase (%)** Percentage (%)
Giro Demand Deposits	8.790	16,09	6.289	13,50	2.501	39,77
Tabungan Savings Deposits	7.919	14,49	6.916	14,84	1.003	14,50
Deposito Time Deposits	37.930	69,42	33.388	71,66	4.542	13,60
Jumlah Total	**54.639**	**100,00**	**46.593**	**100,00**	**8.046**	**17,27**

Giro
Jumlah dana dari produk giro KB Bank per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp8,79 triliun, yaitu mengalami peningkatan sebesar 39,77% atau setara dengan Rp2,50 triliun bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp6,29 triliun.

Demand Deposits
The total funds from demand deposits product in KB Bank as of December 31, 2025, were IDR 8.79 trillion, an increase of 39.77% or equivalent to IDR 2.50 trillion compared to the same period in 2024 of IDR 6.29 trillion.

Jumlah Dana Giro Tahun 2024-2025
Total Funds of Demand Deposits Accounts in 2024-2025

dalam unit rekening
in account unit

Produk Product	**2025**		**2024**		**Kenaikan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	**Komposisi** Composition **(%)**	**Jumlah (Rp)** Total (IDR)	**Komposisi** Composition **(%)**	**Nominal (Rp)** Nominal (IDR)	**Persentase (%)** Percentage (%)
Giro Umum General Demand Deposits	6.972	79,32	5.463	86,87	1.509	27,62
Giro Valas Foreign Currency Demand Deposits	1.818	20,68	826	13,13	992	120,10
Jumlah Total	**8.790**	**100,00**	**6.289**	**100,00**	**2.501**	**39,77**

Tabungan

Per 31 Desember 2025, jumlah dana produk tabungan tercatat sebesar Rp7,92 triliun, meningkat sebesar Rp1,00 triliun atau tumbuh 14,50% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 yang sebesar Rp6,92 triliun. Pencapaian ini didorong oleh langkah strategis Bank dalam melakukan optimalisasi program CASA dan *campaign* tabungan melalui program promo seperti hadiah langsung, kerja sama komunitas, maupun *campaign* tematik lainnya. Pertumbuhan positif ini juga merupakan hasil dari keberhasilan optimalisasi layanan transaksi dan *digital banking*, perluasan basis nasabah baik pada segmen ritel maupun korporasi, serta peningkatan aktivitas transaksi nasabah secara menyeluruh yang memperkuat struktur pendanaan murah Bank.

Savings Deposits

As of December 31, 2025, total savings product funds were recorded at IDR 7.92 trillion, an increase of IDR 1.00 trillion or 14.50% compared to the same period in 2024 of IDR 6.92 trillion. This achievement was driven by the Bank's strategic steps in optimizing CASA program and savings campaigns through promotional programs such as direct prizes, community collaborations, and other thematic campaigns. This positive growth was also the result of successful optimization of transaction and digital banking services, expansion of customer base in both retail and corporate segments, and an overall increase in customer transaction activity that strengthened the Bank's low-cost funding structure.

Jumlah Dana Produk Tabungan Tahun 2024-2025

Total Funds in Savings Deposits Product in 2024-2025

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Tabungan Rupiah Rupiah Savings	7.671	96,87	6.834	98,82	837	12,25
Tabungan Valas Foreign Currency Savings	248	3,13	82	1,18	166	202,44
Jumlah Total	**7.919**	**100,00**	**6.916**	**100,00**	**1.003**	**14,50**

Deposito

Pada tahun 2025, KB Bank mencatat jumlah dana produk deposito sebesar Rp37,93 triliun, meningkat sebesar Rp4,54 triliun atau 13,60% bila dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp33,39 triliun. Peningkatan deposito tersebut terutama didorong oleh penawaran suku bunga yang kompetitif melalui strategi *pricing* yang bersaing, baik untuk nasabah baru maupun nasabah *existing* agar dapat melakukan top up ataupun mempertahankan dana mereka. Didukung oleh strategi penghimpunan dana yang terarah, Bank mampu menjaga stabilitas likuiditas sekaligus mendorong pertumbuhan nominal deposito secara berkelanjutan.

Time Deposits

In 2025, KB Bank recorded total deposit funds of IDR 37.93 trillion, an increase of IDR 4.54 trillion, or 13.60%, compared to IDR 33.39 trillion in the previous year. This increase in deposits was primarily driven by competitive interest rates offered through a competitive pricing strategy, both for new and existing customers, encouraging them to top up or maintain their funds. Supported by a targeted fundraising strategy, the Bank was able to maintain liquidity stability while encouraging sustainable nominal deposit growth.

Jumlah Dana Produk Deposito Tahun 2024-2025

Total Funds in Time Deposits Product in 2024-2025

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Deposito Rupiah Rupiah Deposits	33.915	89,41	30.484	91,30	3.431	11,26
Deposito Valas Foreign Currency Time Deposits	4.015	10,59	2.904	8,70	1.111	38,26
Jumlah Total	**37.930**	**100,00**	**33.388**	**100,00**	**4.542**	**13,60**

KB Bank mencatatkan jumlah dana pada segmen dana *Wholesale* di tahun 2025 sebesar Rp26,5 triliun, naik sebesar Rp9,68 triliun atau 58% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp16,82 triliun. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah dan komposisi dana murah pada giro untuk mendukung pertumbuhan aset.

The KB Bank recorded the total funds in Wholesale fund segment in 2025 of IDR 26,5 trillion, an increase of IDR 9,68 trillion or 58% compared to IDR 16.82 trillion in the previous year. This was due to an increase low cost funds in current accounts' nominal and composition to support asset growth.

Fee Based Income

KB Bank memperoleh pendapatan *Fee Based Income* dari beragam aktivitas perbankan, termasuk perdagangan *(trading)* produk *Treasury*, layanan *Public Services*, *Trade Finance*, Bank Garansi, dan jasa keagenan. Selain itu, peningkatan juga terjadi pada layanan *e-banking*, *corporate internet banking* - KBstarbiz, *fee* kartu kredit, jasa kustodian, manajemen pengelolaan, IT Swamitra, serta *public utilities*. Sejalan dengan perkembangan layanan perbankan, KB Bank turut menghadirkan produk investasi dan layanan *wealth management* bagi nasabahnya.

Adapun rincian layanan *fee based income* dijelaskan sebagai berikut:

Layanan Bank Kustodian dan Wali Amanat

KB Bank menempatkan Layanan Bank Kustodian dan Wali Amanat sebagai salah satu lini bisnis strategis dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan. KB Bank terus meningkatkan kualitas layanan serta mengembangkan berbagai inisiatif untuk memperkuat kepercayaan dan kepuasan nasabah dalam menggunakan jasa Bank Kustodian dan Wali Amanat PT Bank KB Indonesia Tbk. Layanan tersebut, berkontribusi pada peningkatan *fee based income* KB Bank.

Fee-Based Income

KB Bank obtains fee-based income from various banking activities, including trading in Treasury products, Public Services, Trade Finance, Bank Guarantees, and agency services. Furthermore, there is also an increase in e-banking services, corporate internet banking - KBstarbiz, credit card fees, custodian services, management, Swamitra IT, and public utilities. In line with the development of banking services, the KB Bank also presents investment products and wealth management services for its customers.

The details of fee-based income services are explained as follows:

Custodian Bank and Trustee Services

KB Bank places Custodian Bank and Trustee Services as one line of strategic business to support sustainable growth. KB Bank continuously improves its service quality and develop various initiatives to strengthen customer trust and satisfaction in using Custodian Bank and Trustee services of PT Bank KB Indonesia Tbk. These services contribute to increasing KB Bank's fee-based income.

dalam miliar Rupiah Desember 2025
in billion Rupiah December 2025

Produk Product	AUM	FBI
Bank Kustodian dan Wali Amanat Custodian Bank and Trustee	105.859,02	17,47

KB Bank *Trade Finance*

KB Bank menyediakan layanan KB Bank *Trade Finance* sebagai solusi pembiayaan perdagangan guna mendukung kelancaran transaksi jual beli barang antara penjual *(seller)* dan pembeli *(buyer)*, baik di pasar domestik maupun internasional.

Produk ini mencakup berbagai layanan, termasuk Ekspor, Impor, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Bank Garansi, *Standby* L/C, dan *Flexy Bill*. Berikut adalah rincian kinerja produk KB Bank *Trade Finance*.

KB Bank Trade Finance

KB Bank provides KB Bank Trade Finance services as a trade financing solution to support smooth sale and purchase transactions between sellers and buyers, both in domestic and international markets.

This product includes various services, including Export, Import, Domestic Documented Letter of Credit (SKBDN), Bank Guarantee, Standby L/Cs, and Flexy Bill. The following are the performance details of KB Bank Trade Finance product.

Jumlah Transaksi KB Bank *Trade Finance* Tahun 2024-2025
Number of KB Bank Trade Finance Transactions in 2024-2025

dalam jumlah rekening
in number of account

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah Total (Unit)	Komposisi Composition (%)	Jumlah Total (Unit)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Unit)	Persentase (%) Percentage (%)
Export Service	116	0,4	47	0,3	69	59,5
Import Service	230	0,9	221	1,3	9	3,9
Remittance	26.224	98,7	17.227	98,5	8.997	34,3
Jumlah Total	**26.570**	**100,00**	**17.495**	**100,00**	**9.075**	**34,2**

Note: Seluruh produk Flexy + *Invoice Financing* tidak ada transaksi penerbitan baru melainkan hanya perpanjangan sehingga tidak dimasukan kedalam jumlah transaksi
Note: All Flexy + Invoice Financing products have no new issuance transactions but only renewals, therefore they are not included in the number of transactions

Volume Transaksi *Trade Finance* KB Bank Tahun 2024-2025
Trade Finance Transaction Volume of KB Bank in 2024-2025

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Export Service	3.300.836	5,1	3.360.250	9,6	(59.415)	(1,8)
Import Service	1.289.370	2,0	754.709	2,2	534.661	41,5
Remittance	59.526.469	92,8	30.784.886	88,2	28.741.583	48,3

Volume Transaksi *Trade Finance* KB Bank Tahun 2024-2025

Trade Finance Transaction Volume of KB Bank in 2024-2025

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Jumlah Total	**64.116.675**	**100,00**	**34.899.846**	**100,00**	**29.216.829**	**45,6**

Treasury

Pengelolaan likuiditas KB Bank dilakukan dengan mengacu pada regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) serta mempertimbangkan aspek profitabilitas. Dalam pelaksanaannya, *Treasury* bekerja sama dengan unit bisnis dan unit pendukung untuk memantau arus kas harian, termasuk pergerakan dana nasabah besar dan tren transaksi, sebagai dasar penyusunan strategi likuiditas yang efektif.

Sebagai pengelola likuiditas, KB Bank berperan sebagai *profit center* dengan memaksimalkan pendapatan bunga serta *fee based income*. Transaksi dilakukan dengan berbagai pihak, termasuk Bank Indonesia, bank umum, sekuritas, dan *money broker*. Fokus utama terletak pada aktivitas jual beli valuta asing guna memperkuat peran *treasury* sebagai pusat profitabilitas. Berikut adalah produk dan layanan *treasury* yang ditawarkan kepada nasabah:

1. Transaksi jual beli forex (*value today*, tom, *spot, forward, swap*);
2. Transaksi jual beli obligasi;
3. *Foreign Bank Notes*; serta
4. *Intererst Rate Swap*.

Treasury

KB Bank's liquidity is managed in accordance with the regulations of Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI), while considering profitability aspects. In its implementation, Treasury cooperates with business units and support units to monitor daily cash flow, including the movement of large customer funds and transaction trends, as the basis for developing an effective liquidity strategy.

As a liquidity manager, KB Bank acts as a profit center by maximizing interest income and fee-based income. Transactions are carried out with various parties, including Bank Indonesia, commercial banks, securities, and money brokers. The main focus lies on foreign exchange trading activities to strengthen the role of treasury as profitability center. The following are treasury products and services offered to customers:

1. Forex trading transactions (value today, tom, spot, forward, swap);
2. Bond trading transactions;
3. Foreign Bank Notes; and
4. Interest Rate Swap.

Volume Transaksi *Treasury* Periode Tahun 2024-2025

Treasury Transaction Volume for the 2024-2025 Period

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Pasar Uang Money Market	409.361.783	76,15	247.952.441	61,96	161.409.342	65,10
Valuta Asing Foreign Currency	120.526.900	22,42	144.864.150	36,20	(24.337.250)	(16,80)
Surat Berharga Marketable Securities	7.666.000	1,43	7.359.000	1,84	307.000	4,17

Volume Transaksi *Treasury* Periode Tahun 2024-2025
Treasury Transaction Volume for the 2024-2025 Period

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Jumlah Volume Transaksi Treasury Total Treasury Transaction Volume	**537.554.683**	**100,00**	**400.175.591**	**100,00**	**137.379.092**	**34,33**

Pendapatan Bunga *Treasury* Periode Tahun 2024-2025
Treasury Interest Income for the 2024-2025 Period

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Pendapatan Bunga dari Bank Indonesia Interest Income from Bank Indonesia	85.493	9,63	84.844	8,47	649	0,76
Pendapatan Bunga dari Bank Lain Interest Income from Other Banks	45.592	5,14	124.383	12,41	(78.791)	(63,35)
Pendapatan Bunga Obligasi Bond Interest Income	756.576	85.23	792.808	79,12	(36.232)	(4,57)
Jumlah Pendapatan Bunga *Treasury* Total Treasury Interest Income	**887.661**	**100.00**	**1.002.035**	**100,00**	**(114.374)**	**(11,41)**

Pendapatan Non-Bunga *Treasury* Periode Tahun 2024-2025
Treasury Non-Interest Income for the 2024-2025 Period

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Transaksi Valas Foreign Exchange Transactions	11.596	26.91	22.656	55,85	(11.060)	(48,82)
Transaksi Surat Berharga dan Reksadana Marketable Securities and Mutual Fund Transactions	31.493	73.09	17.908	44,15	13.585	75,86
Jumlah Pendapatan Bunga Treasury Total Treasury Interest Income	**43.089**	**100.00**	**40.564**	**100,00**	**2.525**	**6,22**

Jasa dan Layanan Lainnya

Sampai dengan akhir tahun 2025 KB Bank menawarkan berbagai jasa dan layanan, termasuk Bisnis Kartu, *E-Banking*, KB Bank Prioritas, *corporate internet banking* - KBstarbiz, Modul Penerimaan Negara, serta berbagai layanan perbankan lainnya.

Other Services

Until the end of 2025, KB Bank offered various services, including Card Business, E-Banking, KB Bank Priority, corporate internet banking - KBstarbiz, State Revenue Module, and other banking services.

Bisnis Kartu

Card Business

Kinerja Produk Bisnis Kartu Periode Tahun 2024-2025

Card Business Product Performance for the 2024-2025 Period

dalam miliar Rupiah, kecuali jumlah transaksi
in billion Rupiah, except transaction amount

Uraian Description	**31 Desember 2025** December 31, 2025		**31 Desember 2024** December 31, 2024	
	Jumlah Transaksi Number of Transactions	**Nominal**	**Jumlah Transaksi** Number of Transactions	**Nominal**
Kartu Kredit KB Bank KB Bank Credit Card	738.342	461	816.571	516

Notes: jumlah transaksi kartu kredit dalam setahun
Note: Number of credit card transactions in a year

E-Banking

E-Banking

Kinerja Produk *E-Banking* Periode Tahun 2024-2025

Banking Product Performance for the 2024-2025 Period

dalam miliar Rupiah, kecuali jumlah transaksi
in billion Rupiah, except transaction amount

Uraian Description	**31 Desember 2025** December 31, 2025		**31 Desember 2024** December 31, 2024		**Pertumbuhan** Growth	
	Jumlah Transaksi Number of Transactions	**Nominal**	**Jumlah Transaksi** Number of Transactions	**Nominal**	**Jumlah Transaksi** Number of Transactions	**Nominal**
ATM	439.635	274.574	213.767	132.781	225.868	141.793
Aplikasi Digital KBstar KBstar Digital Application	540.092	746	537.114	487	2.978	258

KB Bank Prioritas

KB Bank Priority

Kinerja KB Bank Prioritas Periode Tahun 2024-2025

KB Bank Priority Performance for the 2024-2025 Period

dalam miliar Rupiah, kecuali jumlah nasabah
in billion Rupiah, exept for the number of customers

Uraian Description	**31 Desember 2025** December 31, 2025		**31 Desember 2024** December 31, 2024		**Pertumbuhan** Growth	
	DPK Third Party Funds	**Nasabah** Customers	**DPK** Third Party Funds	**Nasabah** Customers	**DPK** Third Party Funds	**Nasabah** Customers
KB Bank Prioritas KB Bank Priority	10.617	6.517	9.095	3.980	1.522	2.537

Corporate Internet Banking — Corporate Internet Banking

Kinerja *Corporate Internet Banking* - KBstarbiz Periode Tahun 2024-2025

Corporate Internet Banking Performance - KBstarbiz for the 2024-2025 Period

dalam miliar Rupiah, kecuali jumlah transaksi
in billion Rupiah, except transaction amount

Uraian / Description	31 Desember 2025 / December 31, 2025		31 Desember 2024 / December 31, 2024		Pertumbuhan / Growth	
	Jumlah Transaksi / Number of Transactions	Nominal	Jumlah Transaksi / Number of Transactions	Nominal	Jumlah Transaksi / Number of Transactions	Nominal
Corporate Internet Banking - KBstarbiz	34.559	10.455	51.282	13.281	(16.723)	(2.826)

Modul Penerimaan Negara (MPN) — State Revenue Module (MPN)

Kinerja Modul Penerimaan Negara (MPN) Periode Tahun 2024-2025

State Revenue Module (MPN) Performance for the 2024-2025 Period

dalam miliar Rupiah, kecuali jumlah transaksi
in billion Rupiah, except transaction amount

Uraian / Description	31 Desember 2025 / December 31, 2025		31 Desember 2024 / December 31, 2024		Pertumbuhan / Growth	
	Jumlah Transaksi / Number of Transactions	Nominal	Jumlah Transaksi / Number of Transactions	Nominal	Jumlah Transaksi / Number of Transactions	Nominal
Modul Penerimaan Negara (MPN) / State Revenue Module (MPN)	5.162	2.706	8.958	1.408	(3.796)	2.707

Jasa Perbankan Lainnya — Other Banking Services

Kinerja Jasa Perbankan Lainnya Periode Tahun 2024-2025

Performance of Other Banking Services for the 2024-2025 Period

dalam miliar Rupiah, kecuali jumlah transaksi
in billion Rupiah, except transaction amount

Uraian / Description	31 Desember 2025 / December 31, 2025		31 Desember 2024 / December 31, 2024		Pertumbuhan / Growth	
	Jumlah Transaksi / Number of Transactions	Nominal	Jumlah Transaksi / Number of Transactions	Nominal	Jumlah Transaksi / Number of Transactions	Nominal
Listrik Prabayar (*Prepaid*) / Prepaid Electricity	185.082.800	16.214	102.925.137	9.803	82.157.659	6.411
EDC	15.783.312	11.284	25.025.879	19.665	(9.242.567)	(8.381)

Segmen Syariah

Produk dan layanan pada segmen pembiayaan syariah disediakan oleh KB Bank Syariah sebagai anak perusahaan KB Bank. Produk yang ditawarkan mencakup berbagai jenis pembiayaan yang berbasis prinsip syariah, produk pendanaan yang sesuai dengan ketentuan syariah, serta beragam layanan lain yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan finansial sesuai dengan prinsip syariah.

Sharia Segment

Products and services in Sharia financing segment are provided by KB Bank Syariah, a subsidiary of the KB Bank. The products offered include various financing types based on sharia principles, funding products in accordance with sharia provisions, and various services designed to meet financial needs in accordance with sharia principles.

Produktivitas Segmen Syariah

Produktivitas segmen Syariah, yang mencakup produk pembiayaan, produk pendanaan dan *fee based income*, disajikan sebagai berikut:

Produk Pembiayaan

Segmen pembiayaan syariah KB Bank mencatatkan total pembiayaan sebesar Rp6,1 triliun pada tahun 2025, meningkat Rp99,24 triliun atau sekitar 1,65% dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp6 triliun. Berikut adalah rincian kinerja produk pembiayaan KB Bank Syariah:

Sharia Segment Productivity

The productivity of Sharia segment, which includes financing products, funding products, and fee-based income, is presented as follows:

Financing Products

The KB Bank's Sharia financing segment recorded total financing of IDR 6.1 trillion in 2025, an increase of IDR 99.24 trillion, or approximately 1.65%, compared to IDR 6 trillion in 2024. Details of performance of KB Bank Syariah's financing products are as follows:

Kinerja Produk Pembiayaan Syariah Periode Tahun 2024-2025

Sharia Financing Product Performance for the 2024-2025 Period

dalam miliar jutaan, kecuali dinyatakan lain
in million rupiah, unless otherwise stated

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	**Komposisi** Composition **(%)**	**Jumlah (Rp)** Total (IDR)	**Komposisi** Composition **(%)**	**Nominal (Rp)** Nominal (IDR)	**Persentase (%)** Percentage (%)
Pertanian Agriculture	143.504	2,35	150.699	2,51	(7.195)	(4,77)
Pertambangan Mining	90.559	1,48	10.951	0,18	79.608	726,94
Manufaktur Manufacturing	462.470	7,58	646.994	10,78	(184.524)	(28,52)
Tenaga listrik Power supply	270.305	4,43	225.041	3,75	45.265	20,11
Konstruksi Construction	258.054	4,23	216.182	3,60	41.872	19,37
Perdagangan Trading	944.591	15,48	1.038.353	17,29	(93.762)	(9,03)
Transportasi Transportation	541.039	8,86	476.877	7,94	64.162	13,45
Jasa Dunia Usaha Business Services	657.994	10,78	561.731	9,36	96.262	17,14
Jasa Sosial Social Services	2.293.291	37,57	2.136.329	35,58	156.962	7,35
Lain-lain Others	441.976	7,24	541.382	9,02	(99.406)	(18,36)
Jumlah Total	**6.103.782**	**100,00**	**6.004.539**	**100,00**	**99.243**	**1,65**

Produk Pendanaan

Jumlah produk pendanaan pihak ketiga KB Bank pada tahun 2025 tercatat sebanyak Rp7,45 miliar meningkat sebanyak Rp943 juta atau sekitar 14,48% dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebanyak Rp6,51 miliar.

Funding Products

The total third-party funding products of KB Bank in 2025 amounted to IDR 7.45 billion, representing an increase of IDR 943 million or 14.48% compared to 2024, which amounted to IDR 6.51 billion.

Kinerja Produk Pendanaan Pihak Ketiga Periode Tahun 2024-2025
Third Party Funding Product Performance for the 2024-2025 Period

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Giro Demand Deposits	1.014.736	13,61	780.039	11,98	234.697	30,09
Tabungan Savings Deposits	568.587	7,63	607.224	9,32	(38.637)	(6,36)
Deposito Time Deposits	5.871.933	78,76	5.124.920	78,70	747.013	14,58
Jumlah Total	**7.455.256**	**100,00**	**6.512.183**	**100,00**	**943.073**	**14,48**

Fee Based Income
KB Bank mencatatkan *fee based income* sebesar Rp17,18 miliar sepanjang tahun 2025. Nilai tersebut mengalami penurunan sebesar Rp6,67 miliar dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya sebesar Rp23,85 miliar.

Fee-Based Income
The KB Bank recorded fee-based income of IDR 17.18 billion throughout 2025. This figure decreased by IDR 6.67 billion compared to the previous year's realization of IDR 23.85 billion.

Fee Based Income Periode Tahun 2024-2025
Fee-Based Income for the 2024-2025 Period

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Bank Garansi Bank Guarantee	-	-	2.570	10,78	(2.570)	(100,00)
Adm-Pembiayaan Admin-Financing	10.696	73,30	11.671	48,94	(975)	(8,35)
Jasa Nasabah Customer Service	6.481	37,73	-	-	6.481	100,00
Adm-DPK Admin-DPK	-	-	3.756	15,75	(3.756)	(100,00)
PLN	-	-	1.681	7,05	(1.681)	(100,00)
Bancassurance	-	-	274	1,15	(274)	(100,00)
FBI-Lainnya FBI-Other	-	-	3.897	16,34	(3.897)	(100,00)
Total	**17.177**	**100,00**	**23.849**	**100,00**	**(6.672)**	**(27,98)**

Segmen Geografis
Geographic Segment

Segmen Geografis KB Bank diklasifikasikan berdasarkan wilayah ekonomi yang meliputi Jawa, Sumatra, Kalimantan, dan wilayah lainnya. Setiap wilayah memiliki karakteristik risiko dan potensi imbal hasil yang berbeda dalam penyediaan layanan perbankan.

KB Bank's geographic segment is classified based on economic regions, including Java, Sumatra, Kalimantan, and other regions. Each region has different risk characteristics and potential returns in the provision of banking services.

Produktivitas Segmen Geografis

Produktivitas Segmen Geografis disusun berdasarkan aktivitas penyaluran kredit dan penghimpunan simpanan nasabah. Rincian kinerja tersebut disajikan sebagai berikut:

Geographic Segment Productivity

The productivity of Geographic Segment is based on loan disbursement and customer deposit collection activities. Details of this performance are presented as follows:

Kredit yang Diberikan

Loans

Kinerja Operasional Penyaluran Kredit Periode Tahun 2024-2025
Operational Performance of Loan Disbursement for the 2024-2025 Period

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Jawa Java	42.276	84,76	40.003	84,17	2.273	5,68
Sumatra	2.729	5,47	2.780	5,85	(51)	(1,85)
Kalimantan	654	1,31	653	1,37	1	0,15
Lain-lain Others	4.217	8,45	4.092	8,61	125	3,05
Jumlah Total	**49.875**	**100,00**	**47.527**	**100,00**	**2.347**	**4,94**

Simpanan Nasabah

Deposits from Customers

Kinerja Operasional Simpanan Nasabah Periode Tahun 2024-2025
Operational Performance of Deposits from Customers for the 2024-2025 Period

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Jawa Java	47.221	86,42	38.409	82,44	8.811	22,94
Sumatra	2.206	4,04	2.499	5,36	(293)	(11,73)

Kinerja Operasional Simpanan Nasabah Periode Tahun 2024-2025
Operational Performance of Deposits from Customers for the 2024-2025 Period

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Kalimantan	3.753	6,87	3.946	8,47	(192)	(4,88)
Lain-lain Others	1.459	2,67	1.739	3,73	(280)	(16,10)
Jumlah Total	**54.639**	**100,00**	**46.593**	**100,00**	**8.046**	**17,27**

Pendapatan, Profitabilitas dan Posisi Keuangan Segmen Operasi
Revenues, Profitability, and Financial Position of Operating Segments

Sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku, KB Bank mengelompokkan segmen usaha ke dalam Segmen Operasi dan Segmen Geografis. Informasi pendapatan, tingkat profitabilitas, serta posisi keuangan Bank dan Entitas Anak berdasarkan Segmen Operasi disajikan sebagai berikut.

In accordance with applicable accounting policies, KB Bank groups its business segments into Operating Segment and Geographic Segment. Information on revenues, profitability, and financial position of the Bank and its Subsidiaries by Operating Segment is presented as follows.

Pendapatan Bunga Konsolidasian
Consolidated Interest Income

Pendapatan Bunga Konsolidasian Periode 2024-2025
Consolidated Interest Income for the 2024-2025 Period

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Perbankan Konvensional Conventional Banking	4.894.806	89,98	4.902.013	90,36	(7.207)	(0,15)
Syariah Sharia	545.088	10,02	522.826	9,64	22.262	4,26
Total Sebelum Eliminasi Total before Elimination	5.439.894	100,00	5.424.839	100,00	15.055	0,28
Eliminasi Elimination	(2.174)		(5.000)		2.826	(56,52)
Pendapatan Bunga Konsolidasian Consolidated Interest Income	5.437.720		5.419.839		17.881	0,33

Laba (Rugi) Operasional Konsolidasian Consolidated Operating Profit (Loss)

Laba (Rugi) Operasional Konsolidasian Periode 2024-2025
Consolidated Operating Profit (Loss) for the 2024-2025 Period

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Perbankan Konvensional Conventional Banking	(1.013.723)	92,51	(4.816.462)	100,32	3.802.739	(78,95)
Syariah Sharia	(82.065)	7,49	15.182	(0,32)	(97.247)	(640,54)
Total Sebelum Eliminasi Total before Elimination	(1.095.788)	100,00	(4.801.280)	100,00	3.705.492	(77,18)
Eliminasi Elimination	488		654		(166)	(25,38)
Laba (Rugi) Operasional Profit (Loss) from Operations	(1.095.300)		(4.800.626)		3.705.326	(77,18)

Laba (Rugi) Bersih Konsolidasian Consolidated Net Profit (Loss)

Laba (Rugi) Bersih Konsolidasian Periode 2024-2025
Consolidated Net Profit (Loss) for the 2024-2025 Period

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Perbankan Konvensional Conventional Banking	12.641	50,86	(7.378.803)	100,15	7.391.444	100,17
Syariah Sharia	12.213	49,14	11.242	(0,15)	971	8,64
Total Sebelum Eliminasi Total before Elimination	24.854	100,00	(7.367.516)	100,00	7.392.415	100,34
Eliminasi Elimination	41.734		1.038.941		(997.207)	(95,98)
Laba (Rugi) Bersih Konsolidasian Consolidated Net Profit (Loss)	66.588		(6.328.620)		6.395.208	101,05

Total Aset Konsolidasian

Total Consolidated Assets

Total Aset Konsolidasian Periode 2024-2025

Total Consolidated Assets for the 2024-2025 Period

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Perbankan Konvensional Conventional Banking	81.564.348	89,73	75.458.349	99,12	6.105.999	8,09
Syariah Sharia	9.334.702	10,27	667.749	0,88	8.666.953	1.297,94
Total Sebelum Eliminasi Total before Elimination	90.899.050	100,00	76.126.098	100,00	14.772.952	19,41
Eliminasi Elimination	(1.104.189)		6.949.200		(8.053.389)	(115,89)
Total Aset Konsolidasian Total Consolidated Assets	89.794.861		83.075.298		6.719.563	8,09

Total Liabilitas Konsolidasian

Total Consolidated Liabilities

Total Liabilitas Konsolidasian Periode 2024-2025

Total Consolidated Liabilities for the 2024-2025 Period

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Perbankan Konvensional Conventional Banking	73.976.041	89,65	67.894.901	99,69	6.081.140	8,96
Syariah Sharia	8.542.039	10,35	208.927	0,31	8.333.112	3.988,53
Total Sebelum Elimnasi Total before Elimination	82.518.080	100,00	68.103.828	100,00	14.414.252	21,17
Eliminasi Elimination	(763.526)		7.009.683		(7.773.209)	(110,89)
Total Liabilitas Konsolidasian Total Consolidated Liabilities	81.754.554		75.113.511		6.641.043	8,84

Pendapatan, Profitabilitas dan Posisi Keuangan Segmen Geografis

Revenues, Profitability, and Financial Position Of Geographic Segment

Sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku, KB Bank mengelompokkan segmen usaha ke dalam Segmen Operasi dan Segmen Geografis. Informasi pendapatan, tingkat profitabilitas, serta posisi keuangan Bank dan Entitas Anak berdasarkan Segmen Geografis disajikan sebagai berikut.

In accordance with applicable accounting policies, KB Bank groups its business segments into Operating Segment and Geographic Segment. Information on revenues, profitability, and financial position of the Bank and its Subsidiaries by Geographic Segment is presented below.

Pendapatan Bunga Konsolidasian

Consolidated Interest Income

Pendapatan Bunga Konsolidasian Periode 2024-2025

Consolidated Interest Income for the 2024-2025 Period

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	**Komposisi** Composition **(%)**	**Jumlah (Rp)** Total (IDR)	**Komposisi** Composition **(%)**	**Nominal (Rp)** Nominal (IDR)	**Persentase (%)** Percentage (%)
Jabodetabek	3.899.738	71,69	4.194.808	77,33	(295.070)	(7,03)
Jawa selain Jabodetabek Java other than Jabodetabek	778.346	14,31	497.017	9,16	281.329	56,60
Sumatra	279.502	5,13	291.576	5,37	(12.074)	(4,14)
Kalimantan	72.184	1,33	76.354	1,41	(4.170)	(5,46)
Lain-Lain Others	410.124	7,54	365.084	6,73	45.040	12,34
Total Sebelum Eliminasi Total before Elimination	5.439.894	100,00	5.424.839	100,00	15.055	0,28
Eliminasi Elimination	(2.174)		(5.000)		2.826	(56,52)
Pendapatan Bunga Konsolidasian Consolidated Interest Income	5.437.720		5.419.839		17.881	0,33

Laba (Rugi) Operasional Konsolidasian — Consolidated Operating Profit (Loss)

Pendapatan Laba (Rugi) Operasional Konsolidasian Periode 2024-2025

Consolidated Operating Profit (Loss) for the 2024-2025 Period

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Jabodetabek	(1.395.345)	127,34	(2.670.695)	55,63	1.275.350	(47,75)
Jawa selain Jabodetabek Java other than Jabodetabek	208.426	(19,02)	(1.070.081)	22,29	1.278.507	119,48
Sumatra	27.618	(2,52)	(340.145)	7,08	367.763	108,12
Kalimantan	(15.745)	1,44	(211.334)	4,40	195.589	(92,55)
Lain-lain Others	79.258	(7,24)	(509.025)	10,60	588.283	115,57
Total sebelum eliminasi Total before elimination	(1.095.788)	100,00	(4.801.280)	100,00	3.705.492	(77,18)
Eliminasi Elimination	488		654		(166)	(25,38)
Laba (Rugi) Operasional Konsolidasian Consolidated Operating Profit (Loss)	(1.095.300)		(4.800.626)		3.705.326	(77,18)

Laba (Rugi) Bersih Konsolidasian — Consolidated Net Profit (Loss)

Pendapatan Laba (Rugi) Bersih Konsolidasian Periode 2024-2025

Consolidated Net Profit (Loss) for the 2024-2025 Period

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Jabodetabek	2.272.928	9.145,09	(5.442.983)	73,88	7.715.911	141,76
Jawa Selain Jabodetabek Java other than Jabodetabek	(1.528.628)	(6.150,41)	(932.965)	12,66	(595.663)	63,85
Sumatra	(233.920)	(941,17)	(337.443)	4,58	103.523	(30,68)
Kalimantan	96.537	388,41	(211.083)	2,87	307.620	145,73
Lain-lain Others	(582.063)	(2.341,92)	(443.087)	6,01	(138.976)	31,37
Total Sebelum Eliminasi Total before Elimination	24.854	100,00	(7.367.561)	100,00	7.392.415	100,34
Eliminasi Elimination	41.734		1.038.941		(997.207)	(95,98)
Laba (Rugi) Bersih Konsolidasian Consolidated Net Profit (Loss)	66.588		(6.328.620)		6.395.208	101,05

Total Aset Konsolidasian

Total Consolidated Assets

Total Aset Konsolidasian Periode 2024-2025

Total Consolidated Assets for the 2024-2025 Period

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Jabodetabek	57.398.346	63,15	53.659.800	70,49	3.738.546	6,97
Jawa selain Jabodetabek Java other than Jabodetabek	16.738.678	18,42	9.488.028	12,46	7.250.650	76,42
Sumatra	6.819.307	7,50	5.371.607	7,06	1.447.700	26,95
Kalimantan	3.957.559	4,35	1.171.398	1,54	2.786.161	237,85
Lain-Lain Others	5.985.160	6,58	6.435.265	8,45	(450.105)	(6,99)
Total sebelum eliminasi Total before elimination	90.899.050	100,00	76.126.098	100,00	14.772.952	19,41
Eliminasi Elimination	(1.104.189)		6.949.200		(8.053.389)	(115,89)
Total Aset Konsolidasian Total Consolidated Assets	89.794.861		83.075.298		6.719.563	8,09

Total Liabilitas Konsolidasian

Total Consolidated Liabilities

Total Liabilitas Konsolidasian Periode 2024-2025

Total Consolidated Liabilities for the 2024-2025 Period

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Produk Product	2025		2024		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp) Total (IDR)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp) Nominal (IDR)	Persentase (%) Percentage (%)
Jabodetabek	45.165.203	54,73	37.119.283	54,50	8.045.920	21,68
Jawa selain Jabodetabek Java other than Jabodetabek	19.354.232	23,46	12.065.299	17,72	7.288.933	60,41
Sumatra	7.268.704	8,81	6.302.577	9,25	966.127	15,33
Kalimantan	4.149.884	5,03	4.643.401	6,82	(493.517)	(10,63)
Lain-Lain Others	6.580.057	7,97	7.973.269	11,71	(1.393.212)	(17,47)
Total sebelum eliminasi Total before elimination	82.518.080	100,00	68.103.829	100,00	14.414.251	21,17
Eliminasi Elimination	(763.526)		7.009.683		(7.773.209)	(110,89)
Total Liabilitas Konsolidasian Total Consolidated Liabilities	81.754.554		75.113.512		6.641.042	8,84

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Tinjauan keuangan yang disajikan berikut ini diambil dari Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank KB Indonesia Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris dengan Akuntan Publik Penandatangan Laporan Auditor Independen adalah Denny Susanto dalam laporannya tertanggal 31 Maret 2026 dengan opini "Wajar dalam semua hal yang material".

Penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan KB Bank disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, terdiri dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

The financial review presented below is taken from the Consolidated Financial Statements of PT Bank KB Indonesia Tbk for the years ended December 31, 2025, and 2024, which have been audited by Public Accounting Firm Mirawati Sensi Idris with the Public Accountant Signing the Independent Auditor's Report, Denny Susanto, in the report dated March 31, 2026, with the opinion "fair, in all material".

The presentation and disclosure of KB Bank's Financial Statements are prepared in accordance with the Financial Accounting Standards (SAK) applicable in Indonesia, which consist of the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of Institute of Indonesia Chartered Accountants.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Posisi Keuangan memberikan gambaran sekilas tentang kekuatan aset dan permodalan KB Bank. Pada tahun 2025, Jumlah Aset KB Bank mencapai Rp89,79 triliun, dengan komposisi Liabilitas dan Ekuitas masing-masing sebesar 91,05% dan 8,95%.

Consolidated Statements of Financial Position

Financial Position provides a glimpse of KB Bank's asset and capital strength. In 2025, KB Bank's Total Assets reached IDR 89.79 trillion, with the compositions of Liabilities and Equity of 91.05% and 8.95%, respectively.

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	**2025**	**2024**	**Pertumbuhan** Growth	
			Nominal (Rp) (IDR)	**Persentase** Percentage **(%)**
Aset Assets				
Kas Cash	333.954	369.083	(35.129)	(9,52)
Giro pada Bank Indonesia Current Accounts with Bank Indonesia	4.087.290	2.672.478	1.414.812	52,94
Giro pada Bank Lain - Neto Current Accounts with Other Banks - Net	1.909.336	396.837	1.512.499	381,14
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Neto Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net	3.981.932	2.798.303	1.183.629	42,30
Surat-surat Berharga - Neto Marketable Securities - Net	19.719.133	21.766.831	(2.047.698)	(9,41)
Surat-surat berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - Neto Marketable Securities Purchased with Agreements to Resell - Net	236.473	-	236.473	100,00

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	**2025**	**2024**	**Pertumbuhan** Growth	
			Nominal (Rp) (IDR)	**Persentase** Percentage **(%)**
Tagihan Derivatif Derivative Receivables	3.672	12.054	(8.382)	(69,54)
Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/piutang Syariah - Neto Loans and Sharia Financing/Receivables - Net	47.094.440	44.535.289	2.559.151	5,75
Tagihan Akseptasi - Neto Acceptance Receivables - Net	391	83.079	(82.688)	(99,53)
Penyertaan Saham Investments in Shares	15	15	-	-
Aset Tetap dan Aset Hak Guna - Neto Fixed Assets and Right of Use Assets - Net	3.622.962	3.320.304	302.658	9,12
Aset Pajak Tangguhan - Neto Deferred Tax Assets - Net	1.237.874	1.258.561	(20.687)	(1,64)
Aset Tak Berwujud - Neto Intangible Assets - Net	836.134	270.807	565.327	208,76
Aset Lain-lain - Neto Other Assets - Net	6.731.255	5.591.657	1.139.598	20,38
Jumlah Aset Total Assets	**89.794.861**	**83.075.298**	**6.719.563**	**8,09**
Liabilitas dan Ekuitas Liabilities and Equity				
Liabilitas Liabilities				
Liabilitas Segera Liabilities Immediately Payable	670.247	401.263	268.984	67,03
Simpanan Nasabah Deposits from Customers	54.639.102	46.593.158	8.045.944	17,27
Giro Demand Deposits	8.790.412	6.289.248	2.501.164	39,77
Tabungan Savings Deposits	7.918.994	6.915.502	1.003.492	14,51
Deposito Berjangka Time Deposits	37.929.696	33.388.408	4.541.288	13,60
Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks	2.478.577	2.881.186	(402.609)	(13,97)
Surat-surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali - Neto Marketable Securities Sold with Agreements to Repurchase - Net	1.456.531	3.739.878	(2.283.347)	(61,05)
Liabilitas Derivatif Derivative Payables	5.166	3.641	1.525	41,88
Liabilitas Akseptasi Acceptance Payables	397	84.279	(83.882)	(99,53)
Pinjaman yang Diterima Borrowings	12.818.448	13.920.644	(1.102.196)	(7,92)
Surat Berharga yang Diterbitkan Marketable Securities Issued	8.505.922	5.790.158	2.715.764	46,90
Utang Pajak Tax Payables	46.100	60.903	(14.803)	(24,31)
Liabilitas Lain-lain Other Liabilities	1.134.064	1.638.402	(504.338)	(30,78)
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	**81.754.554**	**75.113.512**	**6.641.042**	**8,84**

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2025	2024	Pertumbuhan Growth	
			Nominal (Rp) (IDR)	Persentase Percentage (%)
Ekuitas Equity				
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Equity Attributable to Holders of the Parent Entity				
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid Capital	19.000.000	19.000.000	-	-
Tambahan Modal Disetor Additional Paid-In Capital	8.225.767	8.225.767	-	-
Surplus Revaluasi Aset Asset Revaluation Surplus	1.817.039	1.816.965	74	0,00
Keuntungan (kerugian) yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual dan Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain - Setelah Pajak Tangguhan Unrealized Gain (Loss) on Available-for-Sale and Fair Value through Other Comprehensive Income Marketable Securities - Net of Deferred Tax	559	(14.149)	14.708	(103,95)
Saldo Laba Retained Earnings	(20.978.107)	(21.041.182)	63.075	(0,30)
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Total Equity Attributable to Holders of the Parent Entity	8.065.258	7.987.401	77.857	0,97
Kepentingan Non-pengendali Non-Controlling Interest	(24.951)	(25.615)	664	(2,59)
Jumlah Ekuitas Total Equity	**8.040.307**	**7.961.786**	**78.521**	**0,99**
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	**89.794.861**	**83.075.298**	**6.719.563**	**8,09**

Posisi Keuangan Konsolidasian KB Bank 2024 – 2025

Consolidated Financial Position of KB Bank in 2024-2025

Aset
Assets

Dalam juta Rupiah | In million Rupiah

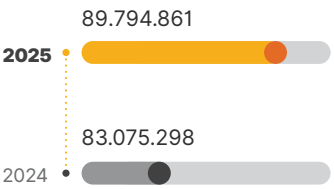

Liabilitas
Liabilities

Dalam juta Rupiah | In million Rupiah

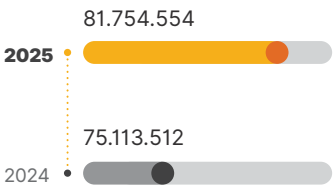

Ekuitas
Equity

Dalam juta Rupiah | In million Rupiah

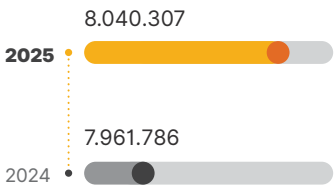

Aset

Jumlah Aset KB Bank per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp89,79 triliun, meningkat 8,09% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp83,08 triliun. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan penyaluran kredit yang meningkat sebesar 4,94% serta kenaikan signifikan pada penempatan di Bank Indonesia dan Bank Lain - Neto sebesar 42,30%.

Assets

KB Bank's Total Assets as of December 31, 2025, were recorded at IDR 89.79 trillion, an increase of 8.09% from IDR 83.08 trillion in the previous year. This increase was mainly driven by loan disbursement growth of 4.94%, as well as a significant increase in placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net of 42.30%.

Selain itu, peningkatan giro pada Bank Indonesia dan giro pada Bank Lain - Neto turut memperkuat posisi likuiditas Bank. Secara keseluruhan, kondisi tersebut mencerminkan pengelolaan neraca yang solid dan mendukung pertumbuhan aset secara berkelanjutan.

In addition, the increase in current accounts with Bank Indonesia and Demand Deposits with Other Banks – Net further strengthened the Bank's liquidity position. Overall, these conditions reflect solid balance sheet management and support sustainable asset growth.

Aset Keuangan

Financial Assets

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	**2025**	**2024**	**Kenaikan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp) (IDR)	**Persentase** Percentage (%)
Kas Cash	333.954	369.083	(35.129)	(9,52)
Giro pada Bank Indonesia Current Accounts with Bank Indonesia	4.087.290	2.672.478	1.414.812	52,94
Giro pada Bank Lain - Neto Current Accounts with Other Banks - Net	1.909.336	396.837	1.512.499	381,14
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Neto Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net	3.981.932	2.798.303	1.183.629	42,30
Surat-surat Berharga - Neto Marketable Securities - Net	19.719.133	21.766.831	(2.047.698)	(9,41)
Surat-surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - Neto Marketable Securities Purchased with Agreements to Resell - Net	236.473	-	236.473	n.a
Tagihan Derivatif Derivative Receivables	3.672	12.054	(8.382)	(69,54)
Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/piutang Syariah – Neto Loans and Sharia Financing/Receivables - Net	47.094.440	44.535.289	2.559.151	5,75
Tagihan Akseptasi - Neto Acceptance Receivables - Net	391	83.079	(82.688)	(99,53)
Penyertaan Saham Investments in Shares	15	15	-	-
Jumlah Total	**77.366.636**	**72.633.969**	**4.732.667**	**6,52**

Jumlah Aset Keuangan KB Bank tahun 2025 tercatat sebesar Rp77,37 triliun, meningkat 6,52% atau senilai Rp4,73 triliun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp72,63 triliun. Peningkatan terutama didorong oleh pertumbuhan pada penyaluran kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah-Neto yang naik sebesar 5,75% serta peningkatan penempatan pada Bank Indonesia dan giro pada Bank Lain. Selain itu, kenaikan pada giro di Bank Indonesia dan Bank Lain-Neto turut memperkuat likuiditas, sehingga secara keseluruhan aset Bank tumbuh sebesar 6,52% secara tahunan.

KB Bank's total financial assets in 2025 were recorded at IDR 77.37 trillion, an increase of 6.52% or IDR 4.73 trillion from the previous year's IDR 72.63 trillion. The increase was primarily driven by growth in net lending and sharia financing/receivables, which rose by 5.75%, as well as an increase in placements with Bank Indonesia and current accounts with Other Banks. Furthermore, increases in current accounts with Bank Indonesia and other Banks, net, also strengthened liquidity, resulting in overall annual growth of the Bank's assets of 6.52%.

Kas

Jumlah Kas KB Bank pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp333,95 miliar, menurun Rp35,13 miliar atau 9,52% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp369,08 miliar. Kas memberikan kontribusi sebesar 0,4% dari total aset KB Bank.

Cash

KB Bank's total Cash as of December 31, 2025, was recorded at IDR 333.95 billion, a decrease of IDR 35.13 billion or 9.52%, compared to IDR 369.08 billion in the same period of 2024. Cash contributed 0.4% to KB Bank's total assets.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh saldo kas KB Bank tidak dibatasi penggunaannya sehingga tetap fleksibel dalam mendukung kebutuhan operasional. Selain itu, tidak terdapat kas yang dijaminkan.

Giro pada Bank Indonesia

Jumlah Giro pada Bank Indonesia KB Bank pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp4,09 triliun, naik Rp1,41 triliun atau 52,94% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp2,67 triliun. Peningkatan ini sejalan dengan pemenuhan ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, di mana pada 31 Desember 2025 rasio GWM KB Bank tercatat sebesar 2,3% untuk Rupiah dan 4,0% untuk valuta asing.

Giro pada Bank Lain - Neto

Jumlah Giro pada Bank Lain - Neto KB Bank pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp1,91 triliun, naik Rp1,51 triliun atau 381,14% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp396,84 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank tidak memiliki dana yang tidak dapat dicairkan pada Bank bermasalah, Bank beku operasi, maupun dalam proses likuidasi, serta tidak terdapat giro pada Bank Lain - Neto yang diblokir maupun dijaminkan, sehingga secara keseluruhan menunjukkan kualitas penempatan dana yang baik dan kondisi likuiditas yang sehat.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Neto

Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Neto KB Bank pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp3,98 triliun, meningkat Rp1,18 triliun atau 42,30% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp2,80 triliun. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain yang diblokir. Selain itu, seluruh penempatan juga tidak dijaminkan, mencerminkan fleksibilitas likuiditas yang tetap terjaga.

Surat-Surat Berharga - Neto

Jumlah Surat-surat berharga - Neto KB Bank pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp19,72 triliun, menurun Rp2,05 triliun atau 9,41% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp21,77 triliun. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 semua surat berharga yang dimilikii oleh Bank diklasifikasikan lancar.

Tagihan Derivatif

Jumlah Tagihan Derivatif KB Bank pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp3,67 miliar, menurun Rp8,38 miliar atau 69,54% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp12,05 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 semua Tagihan dan Liabilitas Derivatif oleh Bank diklasifikasikan lancar.

As of December 31, 2025 and 2024, all of KB Bank's cash balances were not restricted, allowing flexibility in supporting operational needs. In addition, there was no pledged cash.

Current Accounts with Bank Indonesia

KB Bank's total Current Accounts with Bank Indonesia as of December 31, 2025, were recorded at IDR 4.09 trillion, an increase of IDR 1.41 trilion or 52.94% compared to IDR 2.67 trillion in the same period of 2024. This increase was in line with the fulfillment of the Statutory Reserve Requirement (GWM) stipulated by Bank Indonesia, where as of December 31, 2025, KB Bank's GWM ratio was recorded at 2.3% for Rupiah and 4.0% for foreign currency.

Current Accounts with Other Banks - Net

KB Bank's total Current Accounts with Other Banks - Net Banks as of December 31, 2025, were recorded at IDR 1,91 trillion, an increase of IDR 1.51 trillion or 381.14% compared to IDR 396.84 billion in the same period of 2024. As of December 31, 2025 and 2024, the Bank had no funds that were non-withdrawable in troubled Bank, Bank under operational suspension, or Bank undergoing liquidation. In addition, there are no current accounts with Other Bank - Net that are blocked or pledged, and therefore, overall it shows good quality of fund placement and sound liquidity conditions.

Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net

KB Bank's total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net as of December 31, 2025, were recorded at IDR 3.98 trillion, an increase of IDR 1.18 trillion or 42.30% compared to IDR 2.80 trillion in the same period of 2024. As of December 31, 2025 and 2024, there were no placements with Bank Indonesia and Other Banks that were blocked. In addition, all placements were unpledged, reflecting maintained liquidity flexibility.

Marketable Securities - Net

KB Bank's total marketable securities - Net as of December 31, 2025, were recorded at IDR 19.72 trillion, a decrease of IDR 2.05 trillion or 9.41% compared to IDR 21.77 trillion in the same period of 2024. As of December 31, 2025 and 2024, all securities held by the Bank were classified as current (performing).

Derivative Receivables

KB Bank's total Derivative Receivables as of December 31, 2025, were recorded at IDR 3.67 billion, a decrease of IDR 8.38 billion or 69.54% compared to IDR 12.05 billion in the same period of 2024. As of December 31, 2025 and 2024, all derivative receivables and liabilities of the Bank were classified as current (performing).

Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah - Neto

Jumlah Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - Neto Syariah KB Bank pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp47,09 triliun, meningkat Rp2,56 triliun atau 5,75% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp44,54 triliun. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan pada segmen komersial, serta diikuti oleh kenaikan pada kredit konsumer dan UMKM yang mencerminkan ekspansi yang tetap terjaga di seluruh lini bisnis.

Berdasarkan jenis mata uang, kredit dalam Rupiah tercatat sebesar Rp44,3 triliun dan kredit dalam valuta asing sebesar Rp5,6 triliun, dengan porsi masing-masing sebesar 88,76% dan 11,24% pada tahun 2025, yang menunjukkan dominasi portofolio kredit dalam mata uang domestik.

Tagihan Akseptasi

Jumlah Tagihan Akseptasi KB Bank pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp391 juta, menurun Rp83 miliar atau 99,53% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp83 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 semua Tagihan dan Liabilitas Akseptasi oleh Bank diklasifikasikan lancar.

Loans and Sharia Financing/Receivables - Net

KB Bank's total Loans and Sharia financing/receivables - Net as of December 31, 2025, were recorded at IDR 47.09 trillion, an increase of IDR 2.56 trillion or 5.75% compared to IDR 44.54 trillion in the same period of 2024. This increase was mainly driven by growth in the commercial segment, followed by an increase in consumer and MSME loans, reflecting sustained expansion across all business lines.

By currency type, Rupiah-denominated loans amounted to IDR 44.3 trillion, while foreign currency loans amounted to IDR 5.6 trillion, accounting for 88.76% and 11.24% of the total loan portfolio in 2025, respectively. This indicates the dominance of the loan portfolio in domestic currency.

Acceptance Receivables

KB Bank's total Acceptance Receivables as of December 31, 2025, were recorded at IDR 391 million, a decrease of IDR 83 billion or 99.53% compared to IDR 83 billion in the same period of 2024.As of December 31, 2025 and 2024, all acceptance receivables and liabilities of the Bank were classified as current (performing).

Aset Non Keuangan

Non-Financial Assets

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp) (IDR)	Persentase Percentage (%)
Aset Tetap dan Aset Hak Guna - Neto Fixed Assets and Right of Use Assets - Net	3.622.962	3.320.304	302.658	9,12
Aset Pajak Tangguhan - Neto Deferred Tax Assets - Net	1.237.874	1.258.561	(20.687)	(1,64)
Aset Tak Berwujud - Neto Intangible Assets - Net	836.134	270.807	565.327	208,76
Aset Lain-lain - Neto Other Assets - Net	6.731.255	5.591.657	1.139.598	20,38
Jumlah Aset Non Keuangan Total Non-Financial Assets	**12.428.225**	**10.441.329**	**1.986.896**	**19,03**

Jumlah Aset Non Keuangan KB Bank tahun 2025 tercatat sebesar Rp12,43 triliun, meningkat 19,03% atau senilai Rp1,99 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp10,44 triliun. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan pada aset tak berwujud-neto sebesar Rp565,33 miliar atau 208,76%, peningkatan pada pos aset lain-lain sebesar Rp1.139,60 miliar atau 20,38% dan aset tetap dan aset hak guna-neto sebesar Rp302,66 miliar atau 9,12%.

KB Bank's total Non-Financial Assets in 2025 were recorded at IDR 12.43 trillion, an increase of 19.03% or IDR 1.99 trillion compared to IDR 10.44 trillion in the previous year. The increase was mainly driven by a rise in net intangible assets of IDR 565.33 billion or 208.76%, an increase in other assets of IDR 1,139.60 billion or 20.38%, and net property and equipment and right-of-use assets of IDR 302.66 billion or 9.12%.

Aset Tetap dan Aset Hak Guna - Neto

Jumlah Aset tetap dan aset hak guna KB Bank pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp3,62 triliun, meningkat Rp302,66 miliar atau 9,12% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp3,32 triliun. kenaikan perabotan dan peralatan kantor sebesar Rp424,8 miliar, Aset dalam konstruksi seebsar Rp9,1 miliar dan Kendaraan bermotor sebesar Rp1,6 miliar.

Aset Pajak Tangguhan - Neto

Jumlah Aset pajak tangguhan KB Bank pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp1,24 triliun, menurun Rp20,69 miliar atau 1,64% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp1,26 triliun.

Aset Tak Berwujud - Neto

Jumlah Aset tak berwujud KB Bank pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp836,13 miliar, meningkat Rp565,33 miliar atau 208,76% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp270,81 miliar. Peningkatan ini terutama didorong oleh penambahan perangkat lunak dan lisensi yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional Bank.

Aset Lain-Lain - Neto

Jumlah Aset lain-lain KB Bank pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp6,73 triliun, meningkat Rp1,14 triliun atau 20,38% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp5,60 triliun.

Liabilitas

Jumlah liabilitas KB Bank per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp81,75 triliun, meningkat 8,84% atau Rp6,64 triliun dari tahun sebelumnya yang senilai Rp75,11 triliun. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan simpanan nasabah sebesar Rp8,04 triliun atau 17,27%, serta kenaikan pada surat berharga yang diterbitkan Neto sebesar Rp2,72 triliun atau 46,90%.

Liabilitas Keuangan

Fixed Assets and Right of Use Assets - Net

KB Bank's total fixed assets and right of use assets as of December 31, 2025, were recorded at IDR 3.62 trillion, an increase of IDR 302.66 billion or 9,12% compared to IDR 3.32 trillion in the same period of 2024. The increase in property and equipment was primarily attributable to higher balances in furniture and office equipment of IDR 424.8 billion, construction in progress of IDR 9.1 billion, and motor vehicles of IDR 1.6 billion.

Deferred Tax Assets - Net

KB Bank's total deferred tax assets as of December 31, 2025, were recorded at IDR 1.24 trillion, a decrease of IDR 20.69 billion or 1.64% compared to IDR 1.26 trillion in the same period of 2024.

Intangible Assets -Net

KB Bank's total intangible assets as of December 31, 2025, were recorded at IDR 836.13 billion, an increase of IDR 565.33 billion or 208.76% compared to IDR 270.81 billion in the same period of 2024. This increase was mainly driven by the addition of software and licenses used to support the Bank's operational activities.

Other Assets - Net

KB Bank's total other assets as of December 31, 2025, were recorded at IDR 6.73 trillion, an increase of IDR 1.14 billion or 20.38% compared to IDR 5.60 trillion in the same period of 2024.

Liabilities

KB Bank's total liabilities as of December 31, 2025, were recorded at IDR 81.75 trillion, an increase of 8.84% or IDR 6.64 trillion from that of the previous year of IDR 75.11 trillion. In addition, the increase was also supported by customer deposits growth of IDR 8.04 trillion or 17.27%, as well as a rise in securities issued Net of IDR 2.72 trillion or 46.90%.

Financial Liabilities

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	**2025**	**2024**	**Kenaikan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp) (IDR)	**Persentase** Percentage (%)
Liabilitas Segera Liabilities Immediately Payable	670.247	401.263	268.984	67,03
Simpanan Nasabah Deposits from Customers	54.639.102	46.593.158	8.045.944	17,27
Giro Demand Deposits	8.790.412	6.289.248	2.501.164	39,77

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp) (IDR)	Persentase Percentage (%)
Tabungan Savings Deposits	7.918.994	6.915.502	1.003.492	14,51
Deposito Time Deposits	37.929.696	33.388.408	4.541.288	13,60
Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks	2.478.577	2.881.186	(402.609)	(13,97)
Giro dan Tabungan Demand and Savings Deposits	-	93.816	(93.816)	(100,00)
Deposito berjangka dan Interbank call money Time Deposits and Interbank Call Money	2.478.577	2.787.370	(308.793)	(11,08)
Surat-surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali - Neto Marketable Securities Sold with Agreements to Repurchase - Net	1.456.531	3.739.878	(2.283.347)	(61,05)
Liabilitas Derivatif Derivative Payables	5.166	3.641	1.525	41,88
Liabilitas Akseptasi Acceptance Payables	397	84.279	(83.882)	(99,53)
Pinjaman yang Diterima Borrowings	12.818.448	13.920.644	(1.102.196)	(7,92)
Surat Berharga yang Diterbitkan Marketable Securities Issued	8.505.922	5.790.158	2.715.764	46,90
Liabilitas Lain-lain Other Liabilities	1.134.064	1.638.402	(504.338)	(30,78)
Jumlah Liabilitas Keuangan Total Financial Liabilities	**81.708.454**	**75.052.609**	**6.655.845**	**8,87**

Jumlah liabilitas keuangan KB Bank per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp81,71 triliun, meningkat 8,87% atau Rp6,66 triliun dari tahun sebelumnya yang senilai Rp75,05 triliun. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan simpanan nasabah sebesar Rp8,05 triliun atau 17,27%, serta kenaikan pada surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp2,72 triliun atau 46,90%.

KB Bank's total financial liabilities as of December 31, 2025, were recorded at IDR 136.35 trillion, an increase of 12.09% or IDR 14.70 trillion from that of the previous year of IDR 121.65 trillion. This increase was mainly driven by customer deposits growth of IDR 8.05 trillion or 17.27%, as well as an increase in securities issued of IDR 2.72 trillion or 46.90%.

Liabilitas Segera

Jumlah Liabilitas segera KB Bank pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp670,24 miliar, meningkat Rp268,98 miliar atau 67,03% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp401,26 miliar. Peningkatan liabilitas segera terutama dipengaruhi oleh tingginya aktivitas transaksi nasabah dan volume operasional Bank, yang mendorong bertambahnya kewajiban jangka pendek yang bersifat sementara sebelum diselesaikan.

Liabilities Immediately Payable

KB Bank's total Liabilities immediately payable as of December 31, 2025, were recorded at IDR 670.24 billion, an increase of IDR 268.98 billion or 67.03% compared to IDR 401.26 billion in the same period of 2024. The increase in immediate liabilities was primarily influenced by higher customer transaction activity and the Bank's operational volume, which led to an increase in short-term obligations that are temporary in nature prior to settlement.

Simpanan Nasabah

Jumlah Simpanan nasabah KB Bank pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp54,64 triliun, meningkat Rp8,05 triliun atau 17,27% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp46,59 triliun.

Deposits from Customers

KB Bank's total Deposits from customers as of December 31, 2025, were recorded at IDR 54.64 trillion, an increase of IDR 8.05 trillion or 17.27% compared to IDR 46.59 trillion in the same period of 2024.

Saldo Dana Murah (CASA) Bank tercatat meningkat 26,5% menjadi Rp16,7 triliun dengan rekening Giro dan Tabungan masing-masing tercatat sebesar Rp8,79 triliun dan Rp7,92 triliun. Sementara, Deposito Berjangka tercatat mengalami peningkatan 13,60% menjadi Rp37,93 triliun dari Rp33,39 triliun pada tahun sebelumnya.

Bank terus memperkuat likuiditas melalui simpanan berbiaya rendah, dengan mengoptimalkan layanan digital untuk menghimpun simpanan nasabah dan *cash management* untuk menghimpun rekening operasional nasabah.

Giro

Jumlah Giro KB Bank pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp8,79 triliun, meningkat Rp2,50 triliun atau 39,77% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp6,29 triliun. Peningkatan giro dicapai melalui optimalisasi layanan transaksi dan *digital banking*, perluasan basis nasabah ritel maupun korporasi, serta peningkatan aktivitas transaksi nasabah.

Tabungan

Jumlah Tabungan KB Bank pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp7,92 triliun, meningkat Rp1,00 triliun atau 14,51% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp6,92 triliun. Peningkatan Tabungan dicapai melalui optimalisasi layanan transaksi dan *digital banking*, perluasan basis nasabah ritel maupun korporasi, serta peningkatan aktivitas transaksi nasabah.

Deposito

Jumlah Deposito KB Bank pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp37,93 triliun, meningkat Rp4,54 triliun atau 13,60% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp33,39 triliun. Peningkatan tersebut disebabkan oleh Peningkatan deposito terutama didorong oleh penawaran suku bunga yang kompetitif, strategi penghimpunan dana yang terarah dan stabilitas Bank turut berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan dana deposito secara berkelanjutan.

Simpanan dari Bank Lain

Jumlah Simpanan dari Bank Lain KB Bank pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp2,48 triliun, menurun Rp402,61 miliar atau 13,97% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp2,88 triliun. Penurunan tersebut disebabkan oleh strategi Bank yang lebih berfokus pada optimalisasi dana pihak ketiga, khususnya dana murah (CASA).

The Bank's low-cost funds (CASA) increased by 26.5% to IDR 16.7 trillion, with Current Accounts and Savings Deposits recorded at IDR 8.79 trillion and IDR 7.92 trillion, respectively. Meanwhile, Time Deposits increased by 13.60% to IDR 37.93 trillion from IDR 33.39 trillion in the previous year.

The Bank continues to strengthen its liquidity through low-cost funding, by optimizing digital services to attract customer deposits and leveraging cash management solutions to capture customers' operational accounts.

Demand Deposits

KB Bank's total Demand Deposits as of December 31, 2025, were recorded at IDR 8.79 trillion, an increase of IDR 2.50 trillion or 39.77% compared to IDR 6.29 trillion in the same period of 2024. The increase in current accounts (giro) was achieved through the optimization of transaction services and digital banking, the expansion of both retail and corporate customer bases, as well as higher customer transaction activity.

Savings Deposits

KB Bank's total Savings Deposits as of December 31, 2025, were recorded at IDR 7.92 trillion, an increase of IDR 1.00 trillion or 14.51% compared to IDR 6.92 trillion in the same period of 2024. The increase in savings deposits was achieved through the optimization of transaction services and digital banking, the expansion of both retail and corporate customer bases, as well as higher customer transaction activity.

Time Deposits

KB Bank's total Time Deposits as of December 31, 2025, were recorded at IDR 37.93 trillion, an increase of IDR 4.54 trillion or 13.60% compared to IDR 33.39 trillion in the same period of 2024. The increase in time deposits was mainly driven by competitive interest rate offerings, a focused funding strategy, and the Bank's stability, which also contributed to the sustainable growth of deposit funds.

Deposits from Other Banks

KB Bank's total Deposits from Other Bank as of December 31, 2025, were recorded at IDR 2.48 trillion, a decrease of IDR 402.61 bilion or 13.97% compared to IDR 2.88 trillion in the same period of 2024. The decrease was attributable to the Bank's strategy of focusing more on optimizing third-party funds (TPF), particularly low-cost funds (CASA).

Surat-Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali - Neto

Jumlah Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali - Neto KB Bank pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp1,46 triliun, menurun Rp2,28 triliun atau 61,05% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp3,74 triliun.

Liabilitas Derivatif

Jumlah Liabilitas Derivatif KB Bank pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp5,17 miliar, meningkat Rp1,53 miliar atau 41,88% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp3,64 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 semua Tagihan dan Liabilitas Derivatif oleh Bank diklasifikasikan lancar.

Liabilitas Akseptasi

Jumlah Liabilitas Akseptasi KB Bank pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp397 juta, menurun Rp83,88 miliar atau 99,53% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp84,28 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 semua Tagihan dan Liabilitas Akseptasi oleh Bank diklasifikasikan lancar.

Pinjaman yang Diterima

Jumlah Pinjaman yang diterima KB Bank pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp12,82 triliun, menurun Rp1,10 triliun atau 7,92% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp13,92 triliun.

Surat Berharga yang Diterbitkan

Jumlah Surat berharga yang diterbitkan KB Bank pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp8,51 triliun, meningkat Rp2,72 triliun atau 46,90% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp5,79 triliun.

Liabilitas Lain-Lain

Jumlah Liabilitas lain-lain KB Bank pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp1,13 triliun, menurun Rp504,34 miliar atau 30,78% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 sebesar Rp1,64 triliun.

Marketable Securities Sold with Agreements to Repurchase - Net

KB Bank's total marketable securities sold with agreements to repurchase - Net as of December 31, 2025, were recorded at IDR 1.46 trillion, a decrease of IDR 2.28 trillion or 61.05% compared to IDR 3.74 trillion in the same period of 2024.

Derivative Payables

KB Bank's total Derivative Payables as of December 31, 2025, were recorded at IDR 5.17 billion, an increase of IDR 1.53 billion or 41.88% compared to IDR 3.64 billion in the same period of 2024. As of December 31, 2025 and 2024, all derivative receivables and liabilities of the Bank were classified as current (performing).

Acceptance Payables

KB Bank's total Acceptance Payables as of December 31, 2025, were recorded at IDR 397 million, a decrease of IDR 83.88 billion or 99.53% compared to IDR 84.28 billion in the same period of 2024. As of December 31, 2025 and 2024, all acceptance receivables and liabilities of the Bank were classified as current (performing).

Borrowings

KB Bank's total Borrowings as of December 31, 2025, were recorded at IDR 12.82 trillion, a decrease of IDR 1.10 trillion or 7.92% compared to IDR 13.92 trillion in the same period of 2024.

Marketable Securities Issued

The total marketable securities issued by KB Bank as of December 31, 2025, were recorded at IDR 8.51 trillion, an increase of IDR 2.72 trillion or 46.90% compared to IDR 5.79 trillion in the same period of 2024.

Other Liabilities

The total of KB Bank's other liabilities as of December 31, 2025, were recorded at IDR 1.13 trillion, a decrease of IDR 504.34 billion or 30.78% compared to IDR 1.64 trillion in the same period of 2024.

Liabilitas Non Keuangan

Non-Financial Liabilities

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2025	2024	Pertumbuhan Growth	
			Nominal (Rp) (IDR)	Persentase Percentage (%)
Utang Pajak Tax Payables				
Pajak Penghasilan - Pasal 29 Income Tax - Article 29	-	-	-	-

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2025	2024	Pertumbuhan Growth	
			Nominal (Rp) (IDR)	Persentase Percentage (%)
Pajak Penghasilan Lainnya: Other Income Tax:				
Pasal 23 dan 4(2) Articles 23 and 4(2)	31.027	46.685	(15.658)	(33,54)
Pasal 26 Article 26	9.496	10.781	(1.285)	(11,92)
Pasal 21 Article 21	1.783	2.150	(367)	(17,07)
Pajak Pertambahan Nilai Value Added Tax	3.525	1.278	2.247	175,82
Lain-lain Others	269	9	260	2.888,89
Jumlah Total	**46.100**	**60.903**	**(14.803)**	**(24,31)**

Liabilitas non-keuangan KB Bank tahun 2025 tercatat sebesar Rp46,10 miliar, turun 24,31% atau Rp14,80 miliar dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp60,90 miliar.

KB Bank's non-financial liabilities in 2025 were recorded at IDR 46.10 billion, a decrease of 24.31% or IDR 14.80 billion from that of the previous year of IDR 60.90 billion.

Ekuitas

Equity

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp) (IDR)	Persentase Percentage (%)
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Equity Attributable to Holders of the Parent Entity				
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid Capital	19.000.000	19.000.000	-	-
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Equity Attributable to Holders of the Parent Entity				
Tambahan Modal Disetor Additional Paid-In Capital	8.225.767	8.225.767	-	-
Surplus Revaluasi Aset Asset Revaluation Surplus	1.817.039	1.816.965	74	0,00
Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga dalam Kelompok Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain - Setelah Pajak Tangguhan Unrealized Gain on Fair Value through Other Comprehensive Income - Marketable Securities - Net of Deferred Tax	559	(14.149)	14.708	(103,95)
Saldo Rugi Accumulated Losses	(20.978.107)	(21.041.182)	63.075	(0,30)
Total Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Total Equity Attributable to Holders of the Parent Entity	8.065.258	7.987.401	77.857	0,97
Kepentingan Non-pengendali Non-Controlling Interest	(24.951)	(25.615)	664	(2,59)
Jumlah Ekuitas Total Equity	**8.040.307**	**7.961.786**	**78.521**	**0,99**

Per 31 Desember 2025, Jumlah Ekuitas KB Bank tercatat sebesar Rp8,04 triliun, naik sebesar Rp78,52 miliar atau 0,99% bila dibandingkan dengan periode sama tahun 2024 sebesar Rp7,96 triliun.

As of December 31, 2025, KB Bank's Total Equity was recorded at IDR 8.04 trillion, an increase of IDR 78.52 billion or 0.99% compared to IDR 7.96 trillion in the same period of 2024.

Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statements of Profit (Loss) and Other Comprehensive Income

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	**2025**	**2024**	**Kenaikan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp) (IDR)	**Persentase** Percentage (%)
Pendapatan Bunga dan Syariah Interest and Sharia Income	5.437.720	5.419.839	17.881	0,33
Beban Bunga dan Syariah Interest Expense and Sharia Charges	(4.245.774)	(4.300.244)	54.470	(1,27)
Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto Interest and Sharia Income - Net	1.191.946	1.119.595	72.351	6,46
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	196.951	330.659	(133.708)	(40,44)
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan - Neto Provision of Allowance for Impairment Losses on Financial Assets - Net	(450.212)	(3.451.668)	3.001.456	(86,96)
Keuntungan Transaksi Mata Uang Asing - Neto Gain from Foreign Exchange Transaction - Net	186.596	6.180	180.416	2.919,35
Penyisihan Estimasi Keuntungan atas Komitmen dan Kontinjensi - Neto Provision for gain on Commitments and Contingencies - Net	(8.634)	5.385	(14.019)	(260,33)
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Non-keuangan - Neto Provision of Allowance for Impairment Losses on Non-Financial Assets - Net	9.015	(798.341)	807.356	(101,13)
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan Gain (Loss) from Changes in Fair Value on Financial Assets	(86.201)	(23.246)	(62.955)	270,82
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses	(2.134.761)	(1.989.190)	(145.571)	7,32
Laba (rugi) Operasional Operating Profit (Loss)	(1.095.300)	(4.800.626)	3.705.326	(77,18)
Pendapatan (beban) Non-operasional - Neto Non-Operating Income (Expense) - Net	1.237.859	(116.192)	1.354.051	(1.165,36)
Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak Penghasilan Profit (Loss) Before Income Tax Expense	142.559	(4.916.818)	5.059.377	102,90
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto Income Tax Benefit (Expense) - Net	(17.150)	(1.424.400)	1.407.250	(98,80)
Laba (Rugi) dari Operasi yang Berlanjut Profit (Loss) from Continuing Operations	125.409	(6.341.218)	6.466.627	101,98
Laba (Rugi) dari Operasi yang Dihentikan Profit (Loss) from Discontinued Operations	(58.821)	12.598	(71.419)	(566,91)
Laba (rugi) Tahun Berjalan Profit (loss) For the Year	66.588	(6.328.620)	6.395.208	101,05
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain - Neto Other Comprehensive Income (Loss) - Net	11.933	180.243	(168.310)	(93,38)
Total (Laba) Rugi Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income (Loss) for the Year	78.521	(6.148.377)	6.226.898	101,28

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp) (IDR)	Persentase Percentage (%)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada: Profit (Loss) for The Year Attributable To:				
Pemilik Entitas Induk Parent Entity	65.921	(6.329.138)	6.395.059	(101,04)
Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interest	667	518	149	28,76
	66.588	**(6.328.620)**	**6.395.208**	**101,05**
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada: Profit (Loss) For the Year Attributable to Owners of the Parent Entity:				
Operasi yang berkelanjutan Continuing operations	124.907	(6.341.641)	6.466.548	(101,97)
Operasi yang dihentikan Discontinued operations	(58.986)	12.503	(71.489)	(571,77)
	65.921	**(6.329.138)**	**6.395.059**	**101,04**
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada: Total Comprehensive Income (Loss) For the Year Attributable To:				
Pemilik Entitas Induk Parent Entity	77.857	(6.148.908)	6.226.765	(101,27)
Kepentingan Non-pengendali Non-Controlling Interest	664	531	133	25,05
	78.521	**(6.148.377)**	**6.226.898**	**101,28**
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan entitas induk yang berasal dari: Total comprehensive income (loss) for the year attributable to owners of the parent entity arising from:				
Operasi yang berkelanjutan Continuing operations	136.678	(6.161.548)	6.298.226	(102,22)
Operasi yang dihentikan Discontinued operations	(58.821)	12.640	(71.461)	(565,36)
	77.857	**(6.148.908)**	**6.226.765**	**101,27**
Laba (rugi) per saham dapat diatribusikan entitas induk: Earnings (Loss) Per Share Attributable to Owners of the Parent Entity:				
Operasi yang Berkelanjutan Continuing operations	0,66	(33,75)	34,41	101,96
Operasi yang Dihentikan Discontinued operations	(0,31)	0,07	(0,38)	(542,86)

Pendapatan Bunga dan Syariah

Interest and Sharia Income

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp) (IDR)	Persentase Percentage (%)
Pendapatan Bunga dan Syariah Interest and Sharia Income	5.437.720	5.419.839	17.881	0,33
Pendapatan Bunga Interest Income	4.892.632	4.897.013	(4.381)	(0,09)
Kredit yang Diberikan Loans	3.587.717	3.541.384	46.333	1,31

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	**2025**	**2024**	**Kenaikan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp) (IDR)	**Persentase** Percentage **(%)**
Surat-surat Berharga Marketable Securities	1.153.798	1.173.127	(19.329)	(1,65)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placements with Bank Indonesia and Other Banks	119.116	113.057	6.059	5,36
Giro pada Bank Indonesia Current Accounts with Bank Indonesia	16.001	25.270	(9.269)	(36,68)
Giro pada Bank Lain Current Accounts with Other Banks	15.492	42.742	(616)	(85,32)
Surat-surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali Marketable Securities Purchased with Agreements to Resell	106	722	(27.250)	(63,75)
Pendapatan Tagihan Lainnya Other Receivables Income	402	711	(109)	(25,89)
Pendapatan Syariah Sharia Income	545.088	522.826	22.262	4,26
Beban Bunga dan Syariah Interest Expense and Sharia Charges	(4.245.774)	(4.300.244)	54.470	(1,27)
Beban Bunga Interest Expense	(3.874.477)	(3.964.078)	89.601	(2,26)
Giro Demand Deposits	(225.246)	(75.847)	(149.399)	196,97
Tabungan Savings Deposits	(175.342)	(260.720)	85.378	(32,75)
Deposito Berjangka Time Deposits	(1.799.409)	(1.854.256)	54.847	(2,96)
Surat Berharga yang Diterbitkan Marketable Securities Issued	(452.337)	(210.211)	(242.126)	115,18
Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks	(117.005)	(408.855)	291.850	(71,38)
Pinjaman yang Diterima Borrowings	(980.549)	(1.102.761)	122.212	(11,08)
Surat-surat Berharga yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali Marketable Securities Sold with Agreements to Repurchase	(124.589)	(51.428)	(73.161)	142,26
Beban Syariah Sharia Charges	(371.297)	(336.166)	(35.131)	10,45
Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto Interest and Sharia Income - Net	1.191.946	1.119.595	72.351	6,46

Per 31 Desember 2025, jumlah Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto KB Bank tercatat sebesar Rp1,91 triliun, naik sebesar Rp72,35 miliar atau 6,46% dibandingkan periode sama tahun 2024 sebesar Rp1,12 triliun. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga sebesar Rp17,88 miliar atau 0,33% dan penurunan beban bunga sebesar Rp54,47 miliar atau 1,27%, hal ini mencerminkan optimalisasi pengelolaan aset produktif Bank dan perbaikan efisiensi pendanaan untuk memperkuat kinerja Bank secara berkelanjutan.

As of December 31, 2025, the total Interest and Sharia Income - Net of KB Bank was IDR 1.91 trillion, an increase of IDR 72.35 billion or 6.46% compared to IDR 1.12 trillion in the same period of 2024. The increase was driven by a rise in interest income of IDR 17.88 billion or 0.33% and a decrease in interest expenses of IDR 54.47 billion or 1.27%. This reflects the Bank's optimization of productive asset management and improved funding efficiency to strengthen its sustainable performance.

Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya

Other Operating Income (Expenses)

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp) (IDR)	Persentase Percentage (%)
Total Pendapatan Operasional Lainnya Total Other Operating Income	196.951	330.659	(133.708)	(40,44)
Provisi dan komisi lainnya Other fees and commissions	228.656	210.590	18.066	8,58
Jasa administrasi Administrative service charges	21.944	27.245	(5.301)	(19,46)
Imbalan jasa Fees	99.003	125.764	(26.761)	(21,28)
Komisi merchant Merchant commission	1.379	4.515	(3.136)	(69,46)
Lain-lain Others	106.330	53.066	53.264	100,37
Keuntungan (kerugian) atas penjualan surat-surat berharga - neto Gain on sale of marketable securities - net	22.508	1.586	20.922	1319,17
Keuntungan selisih kurs - neto Gain on foreign exchange - net	(159.841)	40.476	(200.317)	(494,90)
Lain-lain Others	105.628	78.007	27.621	35,41
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses	(2.484.197)	(6.250.880)	3.766.683	(60,26)
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto Provision of allowance for impairment losses on financial assets - net	(450.212)	(3.451.668)	3.001.456	(86,96)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto Provision of allowance for impairment losses on non-financial assets - net	9.015	(798.341)	807.356	(101,13)
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto Gain from foreign exchange transactions - net	186.596	6.180	180.416	2919,35
Penyisihan estimasi keuntungan atas komitmen dan kontinjensi - neto Recovery of estimated losses on commitments and contingencies - net	(8.634)	5.385	(14.019)	(260,33)
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan Gain (loss) from changes in fair value of financial assets	(86.201)	(23.246)	(62.955)	270,82
Umum dan administrasi General and administrative	(1.232.578)	(1.107.161)	(125.417)	11,33
Gaji dan tunjangan karyawan Salaries and employee benefits	(790.297)	(799.877)	9.580	(1,20)
Premi program penjaminan pemerintah Premium on government guarantee program	(111.886)	(82.152)	(29.734)	36,19
Total Pendapatan (beban) Operasional Lainnya - Neto Total Other Operating Income (Expenses) - Net	**(2.287.246)**	**(5.920.221)**	**3.632.975**	**7,32**

Laba Operasional

Operating Income

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp) (IDR)	Persentase Percentage (%)
Pendapatan Bunga dan Syariah – Neto Interest and Sharia Income - Net	1.192	1.120	72	6,46
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	197	331	(134)	(40,44)
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan – Neto Provision of Allowance for Impairment Losses on Financial Assets - Net	(450)	(3.452)	3.001	(86,96)
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Non-keuangan – Neto Provision of Allowance for Impairment Losses on Non-Financial Assets - Net	9	(798)	807	(101,13)
Keuntungan Transaksi Mata Uang Asing – Neto Gain from Foreign Exchange Transaction - Net	187	6	180	2919,35
Pemulihan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi – Neto Provision for gain on Commitments and Contingencies - Net	(9)	5	(14)	(260,33)
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan Gain (Loss) from Changes in Fair Value on Financial Assets	(86)	(23)	(63)	270,82
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses	(2.135)	(1.989)	(146)	7,32
Laba (Rugi) Operasional Operating Profit (Loss)	**(1.095)**	**(4.801)**	**3.705**	**(77,18)**

Pada akhir tahun 2025, KB Bank mencatatkan Rugi Operasional yang Berkelanjutan sebesar Rp1,09 triliun, turun sebesar Rp3,71 triliun atau 77,18% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp4,80 triliun. Perbaikan ini terjadi karena Bank melakukan serangkaian inisiatif efisiensi terutama dari sisi biaya operasional melanjutkan inisiatif optimisasi cabang yang dilakukan sejak pertengahan 2023.

At the end of 2025, KB Bank recorded a Continuing Operating Loss of IDR 1.09 trillion, a decrease of IDR 3.71 trillion, or 77.18%, compared to IDR 4.80 trillion in the previous year. This improvement was driven by the Bank's implementation of a series of efficiency initiatives, primarily in operational expenses, continuing the branch optimization initiatives that have been in place since mid 2023.

Pendapatan (Beban) Non Operasional – Neto

Non-Operating Income (Expense) - Net

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp) (IDR)	Persentase Percentage (%)
Laba (rugi) dari Penjualan Aset Tetap Profit (loss) from Sale of Fixed Assets	4.477	(8.380)	12.857	153,42
Rugi dari Penjualan Agunan yang Diambil Alih Loss from Sale of Foreclosed Assets	(138.023)	(43.618)	(94.405)	216,44
Lain-lain - Neto Others - Net	1.371.405	(64.194)	1.435.599	2.236,34
Pendapatan (Beban) Non Operasional Lainnya - Neto Other Non-Operating Income (Expense) - Net	1.237.859	(116.192)	1.354.051	1.165,36

Pada tahun 2025, KB Bank mencatatkan Pendapatan Non Operasional Lainnya - neto sebesar Rp1,24 triliun atau meningkat sebesar 1.165,36% bila dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatatkan beban non operasional sebesar Rp116,19 miliar. Perbaikan ini berasal dari Penjualan Aset Tetap sebesar Rp12,86 miliar dan lain-lain neto sebesar Rp1,44 triliun.

In 2025, KB Bank recorded Other Non-Operating Income - net of IDR 1.24 trillion, an increase of 1,165.36% compared to the previous year, which recorded non-operating expenses of IDR 116.19 billion. This improvement was derived from gains on disposal of fixed assets of IDR 12.86 billion and other net income of IDR 1.44 trillion.

Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Income Tax Benefit (Expense)

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp) (IDR)	Persentase Percentage (%)
Kini Current	-	(3.159)	3.159	(100,00)
Tangguhan Deferred	(17.150)	(1.421.241)	1.404.091	(98,79)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto Income Tax Benefit (Expense) - Net	(17.150)	(1.424.400)	1.407.250	(98,80)

Pada tahun 2025, KB Bank mencatatkan penurunan Beban Pajak Penghasilan dari sebesar Rp1,41 triliun di tahun 2024 menjadi Rp17,15 miliar di tahun 2025. Hal ini terjadi karena penurunan pada beban pajak tangguhan sebesar Rp1,42 triliun.

In 2025, KB Bank recorded a decline in Income Tax Expense from IDR 1.41 trillion in 2024 to IDR 17.15 billion in 2025. This was due to a decrease in deferred tax expense of IDR 1.42 trillion.

Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan

Net Profit (Loss) for the Year

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp) (IDR)	Persentase Percentage (%)
Laba (Rugi) dari Operasi yang Berlanjut Profit (Loss) from Continuing Operations	125.409	(6.341.218)	6.466.627	101,98
Laba (Rugi) dari Operasi yang Dihentikan Profit (loss) from Discontinued Operations	(58.821)	12.598	(71.419)	(566,91)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Profit (Loss) For the Year	66.588	(6.328.620)	6.395.208	101,05

KB Bank mencatatkan Laba tahun berjalan sebesar Rp66,59 miliar di tahun 2025, jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp6,33 triliun atau 101,05% dari tahun 2024 yang mencatat rugi sebesar Rp6,33 triliun. Pencapaian ini terutama didorong oleh peningkatan pendapatan bunga dan syariah – neto, serta penurunan beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (neto) pada tahun 2025.

KB Bank recorded a profit for the year of IDR 66.59 billion in 2025, an increase of IDR 6.33 trillion, or 101.05% compared to 2024, which recorded a loss of IDR 6.33 trillion. This achievement was mainly driven by an increase in net interest and sharia income, as well as a decrease in net allowance for impairment losses on financial assets in 2025.

Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain

Other Comprehensive Income (Loss)

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp) (IDR)	Persentase Percentage (%)
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi: Item that will not be Reclassified to Profit or Loss:				
Pengukuran Kembali Keuntungan (Kerugian) atas Program Imbalan Pasti Remeasurement of Gain (Loss) on Defined Benefit Plans	(3.653)	(14.252)	10.599	(74,37)
Perubahan *Surplus* Revaluasi Aset Changes in Asset Revaluation Surplus	74	213.072	(212.998)	(99,97)
Pajak Penghasilan terkait Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi Income Tax Related to Item that will not be Reclassified to Profit or Loss	804	3.135	(2.331)	(74,35)
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi: Items that may be Reclassified subsequently to Profit and Loss:				
Perubahan Nilai Wajar Surat-surat Berharga dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual dan Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain Changes in Fair Value of Available-for-Sale and Fair Value through Other Comprehensive Income Marketable Securities	18.857	(27.836)	46.693	(167,74)
Pajak Penghasilan terkait Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi Income Tax Related to Item that will be Reclassified to Profit or Loss	(4.149)	6.124	(10.273)	(167,75)
Penghasilan Komprehensif Lain - Neto Other Comprehensive Income - Net	11.933	180.243	(168.310)	(93,38)

Pada tahun 2025, KB Bank mencatatkan Penghasilan Komprehensif Lain sebesar Rp11,93 miliar, jumlah tersebut mengalami penurunan dari tahun 2024 yang mencatat keuntungan sebesar Rp180,24 miliar.

In 2025, KB Bank recorded Other Comprehensive Income of IDR 11.93 billion, a decrease from 2024 which recorded profit of IDR 180.24 billion.

Total laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan

Total Comprehensive Income (Loss) for the Year

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp) (IDR)	Persentase Percentage (%)
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Total Comprehensive Income (loss) for the Year Attributable to:				
Pemilik Entitas Induk Parent Entity	77.857	(6.148.908)	6.226.765	(101,27)
Kepentingan Non -pengendali Non-Controlling Interests	664	531	133	25,05
	78.521	**(6.148.377)**	**6.226.898**	**101,28**
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan entitas induk yang berasal dari: Total Comprehensive Income (loss) for the Year Attributable to Owners of the Parent Entity arising from:				
Operasi yang berkelanjutan Continuing operations	136.678	(6.161.548)	6.298.226	(102,22)
Operasi yang dihentikan Discontinued operations	(58.821)	12.640	(71.461)	(565,36)
	77.857	**(6.148.908)**	**6.226.765**	**101,27**

KB Bank mencatatkan Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan sebesar Rp78,52 miliar di tahun 2025, mengalami peningkatan sebesar Rp6,23 triliun atau 101,28% bila dibandingkan tahun sebelumnya dengan rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp6,15 triliun.

KB Bank recorded a Comprehensive Income for the Year of IDR 78.52 billion in 2025, an increase of IDR 6.23 trillion or 101.28% compared to the previous year's comprehensive loss of IDR 6.15 trillion.

Laba (Rugi) per Saham

Earnings (Loss) per Share

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2025			2024			Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Laba (rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Profit (loss) for the year attributable to equity holders of the parent entity	Rata-rata Tertimbang Jumlah Saham Dasar Weighted Average Number of Basic Shares	Laba (rugi) per Saham (Nilai Penuh) Earnings (loss) per Share (Full Amount) (1)	Laba (rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Profit (loss) for the year attributable to equity holders of the parent entity	Rata-rata Tertimbang Jumlah Saham Dasar Weighted Average Number of Basic Shares	Laba (rugi) per Saham (Nilai Penuh) Earnings (loss) per Share (Full Amount) (2)	Nominal (Rp) (IDR) (3=1-2)	Persentase Percentage (%) (3/2)
Laba (rugi) per saham dasar/ dilusian operasi yang berkelanjutan Basic/Diluted Earnings (Loss) per Share from Continuing Operations	124.907	187.887.539.870	0,66	(6.341.641)	187.887.539.870	(33,75)	34,41	(101,96)
Laba (rugi) per saham dasar/ dilusian operasi yang dihentikan Basic/Diluted Earnings (Loss) per Share from Discontinued Operations	(58.986)	187.887.539.870	(0,31)	12.503	187.887.539.870	0,07	(0,38)	(542,86)

Tahun 2025, KB Bank mencatatkan laba (rugi) per saham dari operasi yang berlanjut dan operasi yang dihentikan masing-masing sebesar 0,66 dan (0,31) per lembar saham, menunjukkan penurunan dari tahun 2024 yang tercatat sebesar (33,75) dan 0,07 per lembar saham.

In 2025, KB Bank recorded earnings (loss) per share from continuing operations and discontinued operations of 0.66 and (0.31) per share, respectively, a decrease from (33.75) and 0.07 per share in 2024.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Consolidated Statements of Cash Flows

Kas dan setara kas Bank pada akhir tahun 2025 tercatat sebesar Rp10,31 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp4,08 triliun atau 65,35% bila dibandingkan posisi awal tahun yang mencapai Rp6,24 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan dari Kas Neto diperoleh dari Aktivitas Operasi dan Investasi.

The Bank's cash and cash equivalents at the end of 2025 were recorded at IDR 10.31 trillion, an increase of IDR 4.08 trillion, or 65.35%, compared to the position in the beginning of the year of IDR 6.24 trillion. This was mainly due to an increase in net cash generated from operating and investing activities.

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	**2025**	**2024**	**Kenaikan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp) (IDR)	**Persentase** Percentage (%)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities	3.506.951	(7.445.488)	10.952.439	(147,10)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities	334.183	276.851	57.332	20,71
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities	(435.137)	7.778.066	(8.213.203)	(105,59)
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents	3.405.997	609.429	2.796.568	458,88
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing Effects of Foreign Currency Exchange Rate Changes	669.814	(326.679)	996.493	(305,04)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year	6.236.701	5.953.951	282.750	4,75
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at End of the Year	10.312.512	6.236.701	4.075.811	65,35

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp3,51 triliun, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dimana kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp7,44 triliun. Hal ini disebabkan oleh Penghimpunan dana pihak ketiga lebih baik dibandingkan periode 2024.

Cash Flow from Operating Activities

Net cash provided by operating activities in 2025 was recorded at IDR 3.51 trillion, an increase compared to the previous year, when net cash used in operating activities was IDR 7.44 trillion. This was due to better third-party fund (TPF) mobilization compared to the 2024 period.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp334,18 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp57,33 miliar atau 20,71% dibandingkan Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi tahun 2024 sebesar Rp276,85 miliar. Secara umum peningkatan ini disebabkan oleh diterimanya uang muka atas aktivitas divestasi PT Bukopin Finance sebesar Rp68 miliar.

Cash Flow from Investing Activities

Net cash provided by investing activities in 2025 was recorded at IDR 334.18 billion, an increase of IDR 57.33 billion, or 20.71%, compared to net cash provided by investing activities in 2024 of IDR 276.85 billion. Overall, the increase was driven by the receipt of advances from the divestment of PT Bukopin Finance amounting to IDR 68 billion.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2025, Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan tercatat sebesar Rp435,14 miliar, mengalami penurunan dibandingkan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp7,78 triliun. Hal ini disebabkan oleh terdapat pembayaran bunga atas pinjaman yang diterima sebesar Rp7,96 triliun.

Cash Flow from Financing Activities

In 2025, net cash used in financing activities was recorded at IDR 435.14 billion, a decrease compared to net cash provided by financing activities in 2024 of IDR 7.78 trillion. This was also due to interest payments on loans received amounting to IDR 7.96 trillion.

Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Debt Service Ability and Receivables Collectibility Level

Kemampuan Membayar Utang

KB Bank melakukan pengukuran kemampuan membayar utang jangka pendek hingga jangka panjang dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. KB Bank menggunakan rasio-rasio tersebut sebagai parameter untuk menghitung kemampuan Bank dalam menyediakan cadangan likuiditas. KB Bank memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas yang sangat baik. Hal ini tercermin pada kemampuan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo secara tepat waktu, baik terhadap pembayaran pokok utang ataupun beban bunga.

Rasio Likuiditas

Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek KB Bank, antara lain ditunjukkan melalui rasio likuiditas yang tercermin pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pada tahun 2025, tingkat LDR KB Bank mencapai 91,07%, lebih rendah dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 103,26%.

Rasio Solvabilitas

KB Bank menggunakan rasio solvabilitas sebagai salah satu parameter untuk mengukur kemampuan Bank dalam melunasi utang jangka panjangnya. Bank senantiasa menjaga permodalan yang sehat, antara lain dengan memenuhi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai dengan yang ditentukan oleh regulator. Pada tahun 2025, rasio CAR KB Bank mencapai 16,24%, melebihi batas minimum yang ditetapkan regulator sebesar 12,5%, yang mencerminkan ketahanan modal dalam menghadapi risiko kredit, pasar, dan operasional.

Rasio Rentabilitas

KB Bank menggunakan rasio rentabilitas untuk mengetahui tingkat kinerja profitabilitas Bank dengan menggunakan 4 (empat) komponen, yaitu Imbal Hasil Aset (ROA), Imbal Hasil Ekuitas (ROE), Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Pada tahun 2025, tercatat ROA 0,03%, ROE 0,24%, NIM 1,43%, dan BOPO 119,55%. BOPO mengalami perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya, sementara ROA, ROE, dan NIM mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2024.

Debt Service Ability

KB Bank measures its ability to pay short-term and long-term debt by using liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio. KB Bank uses these ratios as parameters to calculate the Bank's ability to provide liquidity reserves. KB Bank has excellent liquidity and solvency levels. This is reflected in the ability to meet obligations due in a timely manner, both in terms of debt's principal payment and interest expense.

Liquidity Ratio

KB Bank's ability to meet its short-term obligations is demonstrated, among others, through its liquidity ratio, reflected in the Loan to Deposit Ratio (LDR). In 2025, KB Bank's LDR reached 91.07%, lower than 103.26% in 2024.

Solvency Ratio

KB Bank uses solvency ratio as one of the parameters to measure the Bank's ability to repay its long-term debt. The Bank consistently maintains healthy capital, including by meeting the Capital Adequacy Ratio (CAR) as stipulated by the regulator. In 2025, the KB Bank's CAR reached 16.24%, exceeding the minimum limit set by regulator of 12.5%, reflecting capital resilience in facing credit, market, and operational risks.

Profitability Ratio

KB Bank uses profitability ratio to determine the Bank's profitability performance level by using 4 (four) components, namely Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO). In 2025, the ROA was recorded at 0.03%, ROE at 0.24%, NIM at 1.43%, and BOPO at 119.55%. BOPO improved compared to the previous year, while ROA, ROE, and NIM increased compared to those of 2024.

Rentabilitas Bank pada tahun 2025 dan 2024 dapat dilihat sebagai berikut:

The Bank's profitability in 2025 and 2024 can be seen as follows:

Uraian Description	**2025**	**2024**	**Pertumbuhan** Growth (%)
Imbal Hasil Aset (ROA) Return on Assets (ROA)	0,03	(7,55)	7,58
Imbal Hasil Ekuitas (ROE) Return on Equity (ROE)	0,24	(154,60)	154,84
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM) Net Interest Margin (NIM)	1,43	1,31	0,12
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expenses to Operating Income (BOPO) Ratio	119,55	192,58	(73,03)

Kemampuan Membayar Utang dari Efek-efek yang Diterbitkan

Kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban utangnya dapat diukur melalui peringkat surat utang atau obligasi yang diterbitkan. Peringkat tersebut diberikan oleh lembaga pemeringkat independen, seperti Pefindo dan Fitch Rating, untuk menilai tingkat kelayakan dan risiko obligasi. Kualitas suatu obligasi sangat ditentukan oleh kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran pokok utang pada saat jatuh tempo serta pembayaran bunga atau kupon sesuai dengan ketentuan yang diperjanjikan selama masa berlaku obligasi. Pada umumnya, obligasi yang diterbitkan perusahaan tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Debt Service Ability from Securities Issued

A company's ability to repay its debt obligations can be measured by the rating of the debt securities or bonds. This rating is assigned by an independent rating agency, such as Pefindo and Fitch Rating, to assess the bond's creditworthiness and risk. The quality of a bond is largely determined by the company's capacity to meet its principal repayment obligations when due and to pay interest or coupons in accordance with the agreed terms throughout the bond's term. Generally, bonds issued by companies are listed and traded on Indonesia Stock Exchange.

Kemampuan Membayar Utang dari Efek-efek yang Diterbitkan Tahun 2023-2025

Debt Service Ability from Securities Issued in 2023-2025

Uraian Description	**Peringkat** Rating		
	2025	**2024**	**2023**
Obligasi Bonds			
Obligasi Berkelanjutan I Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 Shelf-Registered Bond I Bank KB Bukopin Tranche I 2021	*	AAA(idn) Fitch Rating	AAA(idn) Fitch Rating
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 Seri A Shelf-registered Subordinated Bond III Bank KB Bukopin Tranche I 2021 A Series	AA(idn) Fitch Rating	AA(idn) Fitch Rating	AA(idn) Fitch Rating
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 Seri B Shelf-registered Subordinated Bond III Bank KB Bukopin Tranche I 2021 B Series	AA(idn) Fitch Rating	AA(idn) Fitch Rating	AA(idn) Fitch Rating
Senior Unsecured Notes	BBB (stable) Fitch Ratings	BBB (stable) Fitch Ratings	-
Obligasi Berkelanjutan II KB Bank Tahap I Tahun 2025 Shelf-registered Bond II KB Bank Tranche I 2025	AAA(idn) Fitch Rating	-	-
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV KB Bank Tahap I Tahun 2025 Seri A Shelf-registered Subordinated Bond IV KB Bank Tranche I 2025 A Series	AA(idn) Fitch Rating	-	-
Obligasi Subordiasi Berkelanjutan IV KB Bank Tahap I Tahun 2025 Seri B Shelf-registered Subordinated Bond IV KB Bank Tranche I 2025 B Series	AA(idn) Fitch Rating	-	-

Uraian Description	Peringkat Rating		
	2025	2024	2023
Obligasi Berkelanjutan II KB Bank Tahap II Tahun 2025 Seri A Shelf-registered Bond II KB Bank Tranche II 2025 A Series	AAA(idn) Fitch Rating	-	-
Obligasi Berkelanjutan II KB Bank Tahap II Tahun 2025 Seri B Shelf-registered Bond II KB Bank Tranche II 2025 B Series	AAA(idn) Fitch Rating	-	-
Obligasi Berkelanjutan II KB Bank Tahap II Tahun 2025 Seri C Shelf-registered Bond II KB Bank Tranche II 2025 C Series	AAA(idn) Fitch Rating	-	-

***Obligasi telah jatuh tempo**
*The bond has matured

Arti Peringkat

Rating Definition

Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Peringkat Rating	Arti Peringkat Rating Definition
Fitch Rating	AAA(idn)	Peringkat Nasional jangka panjang 'AAA' merupakan peringkat tertinggi yang diberikan oleh Fitch dalam skala peringkat Nasional. Peringkat ini diberikan kepada emiten atau obligasi dengan ekspektasi gagal bayar yang paling rendah dibandingkan emiten lainnya yang serupa. The National Long-Term Rating of 'AAA' is the highest rating assigned by Fitch on the National Rating scale. This rating is given to issuers or bond with the lowest default expectations compared to other similar issuers.
	AA(idn)	Peringkat Nasional 'AA' menunjukkan ekspektasi tingkat risiko gagal bayar yang sangat rendah dibandingkan dengan emiten atau obligasi lain di negara atau serikat moneter yang sama. Risiko gagal bayar inheren hanya sedikit berbeda dari emiten atau obligasi dengan peringkat tertinggi di negara tersebut. The National Rating of 'AA' indicates an expected very low level of default risk compared to other issuers or bonds in the same country or monetary union. The inherent default risk differs only slightly from that of the highest-rated issuers or bonds in the country.
	BBB	Obligasi dengan peringkat BBB mencerminkan kualitas kredit yang solid dan termasuk dalam kategori Investment Grade. Peringkat ini menunjukkan bahwa emiten memiliki kapasitas yang memadai dan stabil untuk memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan bunga secara tepat waktu. Bonds rated BBB reflect solid loan quality and are included in the Investment Grade category. This rating indicates that the issuer has adequate and stable capacity to meet its principal and interest payment obligations in a timely manner.

Kolektibilitas Piutang

Tingkat kolektibilitas Kredit KB Bank diklasifikasikan berdasarkan mata uang, jenis dan kolektibilitas. Berikut ini adalah tingkat kolektibilitas kredit KB Bank yang dihitung berdasarkan mata uang, jenis dan kolektibilitas untuk tahun 2025, dibandingkan dengan tahun 2024, sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Receivables Collectibility

KB Bank's Credit collectibility level is classified based on currency, type, and collectibility. Below is the KB Bank's credit collectibility level calculated based on currency, type, and collectibility for 2025, compared to 2024, as stated in the following table:

Kolektibilitas Piutang (Konsolidasian) Tahun 2025

Receivables Collectibility (Consolidated) in 2025

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Keterangan Description	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total
Rupiah:						
Modal Kerja Working Capital	9.661.315	1.203.803	40.577	75.749	1.896.017	12.877.461
Investasi Investment	8.678.044	993.895	465.009	17.206	814.203	10.968.357

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Keterangan Description	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total
Konsumsi Consumer	14.757.539	378.833	64.182	113.011	1.320.706	16.634.271
Sindikasi Syndicated	3.704.555	-	-	-	-	3.704.555
Program Pemerintah Government Program	52.079	798	2.754	-	1.368	56.999
Direksi dan Karyawan Board of Directors and Employees	28.103	14	-	-	-	28.117
Total Rupiah	36.881.635	2.577.343	572.522	205.966	4.032.294	44.269.760
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	(662.130)	(232.604)	(182.461)	(73.852)	(1.574.672)	(2.725.719)
Neto Net	36.219.505	2.344.739	390.061	132.114	2.457.622	41.544.041
Mata Uang Asing: Foreign Currencies:						
Sindikasi Syndicated	3.180.508	-	-	-	-	3.180.508
Modal kerja Working capital	2.384.041	-	6.937	-	15.061	2.406.039
Investasi Investment	15.830	-	-	-	-	15.830
Konsumsi Consumer	2.510	-	-	-	-	2.510
Total mata uang asing Total foreign currencies	5.582.889	-	6.937	-	15.061	5.604.887
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	(48.817)	-	(1.788)	-	(3.883)	(54.488)
Neto Net	5.534.072	-	5.149	-	11.178	5.550.399
Jumlah Total	41.753.577	2.344.739	395.210	132.114	2.468.800	47.094.440
Komposisi Composition	88,66%	4,98%	0,84%	0,28%	5,24%	100,00%

Kolektibilitas Piutang (Konsolidasian) Tahun 2024

Receivables Collectibility (Consolidated) in 2024

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Keterangan Description	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total
Rupiah:						
Modal Kerja Working Capital	8.586.568	1.342.083	24.387	123.647	1.261.388	11.338.073
Investasi Investment	8.951.563	649.760	107.337	95.849	790.115	10.594.624

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Keterangan Description	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Substandard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total
Konsumsi Consumer	12.644.879	358.749	51.219	85.861	1.575.387	14.716.095
Program Pemerintah Government Program	79.900	577	-	964	4.802	86.243
Sindikasi Syndicated	3.534.954	-	-	-	-	3.534.954
Direksi dan Karyawan Board of Directors and Employees	30.272	-	36	-	-	30.308
Bank Lain Other Banks	-	-	-	-	-	-
Sub Jumlah Rupiah Subtotal Rupiah	33.828.136	2.351.169	182.979	306.321	3.631.692	40.300.297
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	(519.858)	(291.896)	(121.716)	(103.485)	(1.854.587)	(2.891.542)
Neto Net	33.308.278	2.059.273	61.263	202.836	1.777.105	37.408.755
Mata Uang Asing: Foreign Currencies:						
Modal Kerja Working Capital	2.491.788	-	-	-	14.514	2.506.302
Investasi Investment	688.171	130.584	-	-	-	818.755
Konsumsi Consumer	2.149	-	-	-	-	2.149
Sindikasi Syndicated	3.899.983	-	-	-	-	3.899.983
Sub Jumlah Mata Uang Asing Subtotal Foreign Currencies	7.082.091	130.584	-	-	14.514	7.227.189
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	(64.040)	(32.873)	-	-	(3.742)	(100.655)
Neto Net	7.018.051	97.711	-	-	10.772	7.126.534
Jumlah Total	40.326.329	2.156.984	61.263	202.836	1.787.877	44.535.289
Komposisi Composition	90,55%	4,84%	0,14%	0,46%	4,01%	100,00%

Rasio Keuangan
Financial Ratios

Berikut ini adalah laporan pencapaian rasio-rasio keuangan KB Bank serta indikator kinerja penting lainnya selama 2 (dua) tahun terakhir:

The following is the report on KB Bank's financial ratios and other significant performance indicators for the past 2 (two) years:

Rasio-rasio Keuangan dan Rasio Penting Lainnya Periode 2024-2025
Financial Ratios and Other Significant Ratios in the 2024-2025 Period

Dalam Persentase, Kecuali Dinyatakan Lain
In Percentage, Unless Otherwise Stated

Uraian Description	2025	2024
Permodalan Capital		
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit CAR by Calculating Credit Risk	17,05	17,22
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Pasar CAR by Calculating Credit Risk and Market Risk	16,87	17,11
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Operasional CAR by Calculating Credit Risk and Operational Risk	16,40	16,49
KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional CAR by Calculating Credit Risk, Market Risk, and Operational Risk	16,24	16,38
Aset Tetap - Neto terhadap Modal Inti Fixed Assets - Net to Core Capital	54,09	91,39
Aset Produktif Earning Assets		
Aset Produktif dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif Earning Assets and Non-Performing Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets	7,97	5,01
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets	6,09	3,00
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif Allowance for Impairment Losses (CKPN) of Financial Assets to Earning Assets	3,81	4,47
NPL Gross Gross NPL	9,97	9,06
NPL Nett Net NPL	6,33	4,38
Profitabilitas Profitability		
ROA	0,03	(7,55)
ROE	0,24	(154,60)
NIM	1,43	1,31
BOPO	119,55	192,58
Cost to Income Ratio (CIR) (Rasio Biaya terhadap Pendapatan) Cost to Income Ratio (CIR)	148,93	146,31
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan Bunga Profit (Loss) to Interest Income Ratio	1,22	(116,77)
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset Profit (Loss) to Total Assets Ratio	0,07	(7,62)

Rasio-rasio Keuangan dan Rasio Penting Lainnya Periode 2024-2025
Financial Ratios and Other Significant Ratios in the 2024-2025 Period

Dalam Persentase, Kecuali Dinyatakan Lain
In Percentage, Unless Otherwise Stated

Uraian Description	**2025**	**2024**
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Ekuitas Profit (Loss) to Total Equity Ratio	0,83	(79,49)
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset Liability to Total Assets Ratio	91,05	90,42
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas Liability to Total Equity Ratio	1.016,81	943,43
Likuiditas Liquidity		
LDR	91,07	103,26
Kepatuhan **Compliance**		
Persentase Pelanggaran BMPK Percentage of LLL Violation		
Pihak Terkait Related Parties	-	-
Pihak tidak Terkait Non-Related Parties	-	-
Persentase Pelampauan BMPK Percentage of LLL Excess		
Pihak Terkait Related Parties	-	-
Pihak tidak Terkait* Non-Related Parties	-	7,64
Giro Wajib Minimum (GWM): **Minimum Statutory Reserves (GWM):**		
GWM Utama Rupiah Primary GWM in Rupiah		
GWM Harian Daily GWM	2,30	5,85
GWM Rata-rata Average GWM	4,22	8,74
Penyangga Likuiditas Makroprudensial d/h GWM Sekunder Macroprudential Liquidity Reserve formerly Secondary GWM	18,48	28,82
GWM Konvensional Valuta Asing Conventional GWM in Foreign Currency	4,01	3,99
Posisi Devisa Neto (PDN) Net Open Position (PDN)	1,71	2,46

***) Pada tanggal 31 Desember 2020 terdapat pelampauan BMPK terkait penjaminan kredit dalam rangka penerapan teknik Manajemen Risiko Kredit. Pelampauan BMPK ini merupakan dampak penurunan Modal Inti yang dialami oleh Bank. Pelampauan BMPK ini telah diselesaikan sesuai Surat Bank No. 04380/DIR/III/2021 tanggal 8 Maret 2022.**
***) Per 31 Desember 2019 terdapat pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dikarenakan adanya perubahan peraturan, dimana peraturan sebelumnya berdasarkan PBI No. 7/3/PBI/2005 dan No. 8/13/PBI/2008 telah diperbaharui dengan POJK No. 32/POJK.03/2018 tentang BMPK bagi Bank Umum. Pelampauan BMPK yang terjadi berkaitan dengan batas maksimum penjaminan kredit dalam rangka Teknik Manajemen Risiko Kredit (MRK). Per Maret 2020, pelampauan BMPK ini telah dapat diselesaikan.**

*) On December 31, 2020, there was an excess of the LLL related to credit guarantees in the context of implementing Credit Risk Management techniques. This LLL excess was the impact of the decline in Core Capital experienced by the Bank. This LLL excess has been resolved in accordance with Bank Letter No. 04380/DIR/III/2021 dated March 8, 2022.
*) As of December 31, 2019, there was an excess of the Legal Lending Limit (LLL) due to changes in regulations, where the previous regulations based on PBI No. 7/3/PBI/2005 and No. 8/13/PBI/2008, have been updated with POJK No. 32/POJK.03/2018 on Legal Lending Limit for Commercial Banks. The LLL excess that occurred was related to the maximum credit guarantee limit within the Credit Risk Management Techniques (MRK). As of March 2020, this LLL excess has been resolved.

Suku Bunga Dasar Kredit

Base Lending Rate

Mengacu pada regulasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 tahun 2024 tentang Transparansi dan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit bagi Bank Umum Konvensional, seluruh Bank umum memiliki kewajiban untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK). Publikasi ini, antara lain untuk memberikan kejelasan dan memudahkan nasabah dalam menimbang manfaat, biaya, dan risiko kredit yang ditawarkan. Publikasi SBDK pada situs web BUK dan pada kanal digital.

SBDK juga merupakan bagian dari upaya KB Bank dalam meningkatkan implementasi prinsip-prinsip GCG serta mendorong terciptanya persaingan yang sehat dalam industri perbankan. Selain itu, pelaporan SBDK bertujuan untuk memberikan transparansi informasi kepada nasabah agar dapat memahami manfaat, biaya, dan risiko kredit, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan nasabah. KB Bank mengelompokkan SBDK berdasarkan segmentasi kredit menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu Korporasi, Retail, Mikro, dan Konsumsi.

Berikut adalah informasi perbandingan SBDK Bank untuk tahun 2025 dan 2024:

According to Financial Services Authority Regulation No. 13 of 2024 on Transparency and Publication of Prime Lending Rate for Conventional Commercial Banks, all commercial banks are required to report and publish their Base Lending Rate (SBDK). This publication aims to provide clarity and facilitate customers in weighing the benefits, costs, and risks of credit offers. SBDK is published on BUK website and on digital channels.

SBDK is also part of KB Bank's efforts to improve GCG principles implementation and encourage healthy competition in banking industry. Furthermore, SBDK reporting aims to provide transparent information to customers so that they can understand the benefits, costs, and risks of credit, thus supporting informed decision-making according to their needs. KB Bank categorizes SBDK based on credit segmentation into 4 (four) groups, namely Corporate, Retail, Micro, and Consumer.

The following is a comparison of the Bank's Prime Lending Rate for 2025 and 2024:

Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah berdasarkan Segmen

Rupiah Base Lending Rate by Segment

Periode Period	**Kredit Korporasi** Corporate Loan	**Kredit Ritel** Retail Loan	**Kredit UMKM Menengah** Medium MSME Loan	**Kredit UMKM Kecil** Small MSME Loan	**Kredit UMKM Mikro** Micro MSME Loan	**Kredit Konsumsi KPR** Housing Consumer Loan	**Kredit Konsumsi Non KPR** Non-Housing Consumer Loan
31 Desember 2025 December 31, 2025	9,17%	9,31%	9,31%	9,31%	9,31%	9,72%	9,72%
31 Desember 2024 December 31, 2024	9,17%	9,31%	9,31%	9,31%	9,31%	9,72%	9,72%

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Struktur modal merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan usaha dan tolak ukur keberhasilan suatu usaha. Untuk itu, KB Bank berkomitmen mengelola struktur modal yang kuat dan sehat, sehingga mampu memberikan dukungan maksimal bagi pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dengan mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 dan perubahannya dalam POJK No. 34/POJK/03/2016 tanggal 26 September 2016 dan POJK No. 27/2022 tanggal 26 Desember 2022 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Ketentuan eksternal terkait permodalan ini akan menjadi salah satu pertimbangan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mendatang.

KB Bank menyadari bahwa pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan perlu ditopang dengan struktur permodalan yang kuat. Oleh karena itu, struktur permodalan KB Bank direncanakan dan dikelola sesuai dengan kebutuhan dan profil risiko Bank, serta senantiasa memperhatikan perkembangan ekonomi terkini dan memastikan telah memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan regulator. Untuk menjaga keseimbangan modal, langkah-langkah yang dapat diambil antara lain menyesuaikan kebijakan dividen, memberikan imbalan modal kepada pemegang saham, atau menerbitkan saham baru.

Hingga 31 Desember 2025, tidak terdapat perubahan dalam tujuan, kebijakan, maupun proses pengelolaan modal KB Bank. Kebijakan yang diterapkan tetap berfokus pada pemeliharaan struktur modal yang sehat agar dapat memastikan akses terhadap sumber pendanaan dengan biaya yang kompetitif.

Capital Structure Management Policy

Capital structure is crucial for supporting business continuity and is a benchmark for business success. As such, KB Bank is committed to managing a strong and sound capital structure, and thus, providing maximum support for sustainable business growth by referring to POJK No. 11/POJK.03/2016 dated February 2, 2016, and its amendments in POJK No. 34/POJK/03/2016 dated September 26, 2016, and POJK No. 27/2022 dated December 26, 2022, on the Capital Adequacy Ratio for Commercial Banks, these external capital requirements will become one of considerations in the upcoming General Meeting of Shareholders (GMS).

KB Bank realizes that a healthy and sustainable business growth requires strong capital structure. Therefore, KB Bank's capital structure is planned and managed in accordance with the Bank's needs and risk profile, while continuously monitoring current economic developments and ensuring compliance with regulatory capital adequacy requirements. To maintain capital balance, steps that can be taken include adjusting dividend policies, providing capital rewards to shareholders, or issuing new shares.

As of December 31, 2025, there were no changes to KB Bank's objectives, policies, or capital management processes. The policies implemented remain focused on maintaining a healthy capital structure to ensure access to funding sources at competitive costs.

Struktur Modal Perusahaan

KB Bank menetapkan komposisi struktur modal yang bertujuan untuk mencapai tingkat optimal guna mendukung keberlanjutan usaha KB Bank. Dalam upaya tersebut, KB Bank menerapkan struktur modal yang seimbang agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan serta menjaga ketahanan keuangan. Berikut disajikan komposisi struktur modal KB Bank untuk tahun 2025 beserta perbandingannya dengan tahun 2024.

Company Capital Structure

KB Bank determines the capital structure composition aimed at achieving optimal level to support KB Bank's business sustainability. To this end, KB Bank implements a balanced capital structure to maximize corporate value and maintain financial resilience. The following presents KB Bank capital structure composition for 2025, along with its comparison with that of 2024.

Ringkasan Data Kuantitatif Pengelolaan Permodalan KB Bank Tahun 2025-2024

Summary of Quantitative Data on KB Bank Capital Management in 2025-2024

Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
In million Rupiah, unless otherwise stated

Komponen Modal Capital Component	31 Desember 2025 December 31, 2025		31 Desember 2024 December 31, 2024	
	Individual	Konsolidasian Consolidated	Individual	Konsolidasian Consolidated
A. MODAL INTI (*Tier 1*) **CORE CAPITAL (Tier 1)**	6.351.741	7.571.590	3.410.320	5.401.050
1. Modal Inti Utama (CET 1) Common Equity Tier (CET 1)	3.351.741	4.571.590	3.410.320	5.401.050
1.1. Modal Disetor (Setelah dikurangi *Treasury Stock*) Paid-In Capital (Net of Treasury Stock)	19.000.000	19.000.000	19.000.000	19.000.000
1.2. Cadangan Tambahan Modal Disclosed Reserves	(12.624.092)	(12.354.386)	(12.615.080)	(12.069.567)
1.2.1. Faktor Penambah Additional Factors	10.008.576	10.109.447	9.995.144	10.181.385
1.2.1.1. Pendapatan komprehensif lainnya Other comprehensive income	1.770.168	1.817.756	1.769.377	1.955.618
1.2.1.1.1. Selisih Lebih Penjabaran Laporan Keuangan Excess Difference in Financial Statements Translation	-	-	-	-
1.2.1.1.2. Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual Potential gain on the increase in fair value of financial assets available for sale	717	717	-	138.653
1.2.1.1.3. Saldo *Surplus* revaluasi aset tetap Fixed assets revaluation surplus balance	1.769.451	1.817.039	1.769.377	1.816.965
1.2.1.2. Cadangan tambahan modal lainnya (*other disclosed reserves*) Other disclosed reserves	8.238.408	8.291.691	8.225.767	8.225.767
1.2.1.2.1. Agio	8.225.767	8.225.767	8.225.767	8.225.767
1.2.1.2.2. Cadangan umum General reserves	-	-	-	-
1.2.1.2.3. Laba tahun-tahun lalu Previous years profit	-	-	-	-
1.2.1.2.4. Laba tahun berjalan Profit for the year	12.641	65.924	-	-
1.2.1.2.5. Dana setoran moda Funds for paid-in capital	-	-	-	-
1.2.1.2.6. Lainnya Others	-	-	-	-
1.2.2. Faktor Pengurang Deduction Factors	(22.632.668)	(22.463.833)	(22.610.224)	(22.250.952)
1.2.2.1. Pendapatan komprehensif lainnya Other comprehensive income	-	-	(28.478)	-
1.2.2.1.1. Selisih kurang penjabaran laporan keuangan Negative differences in financial statements translation	-	-	-	-
1.2.2.1.2. Potensi Kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual Potential Loss from the decrease in fair value of financial assets available for sale	-	-	(28.478)	-

Ringkasan Data Kuantitatif Pengelolaan Permodalan KB Bank Tahun 2025-2024

Summary of Quantitative Data on KB Bank Capital Management in 2025-2024

Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
In million Rupiah, unless otherwise stated

Komponen Modal Capital Component	31 Desember 2025 December 31, 2025		31 Desember 2024 December 31, 2024	
	Individual	Konsolidasian Consolidated	Individual	Konsolidasian Consolidated
1.2.2.2. Cadangan tambahan modal lainnya (*other disclosed reserves*) Other disclosed reserves	(22.632.668)	(22.463.833)	(22.581.746)	(22.250.952)
1.2.2.2.1. Disagio	-	-	-	-
1.2.2.2.2. Rugi tahun-tahun lalu Previous years loss	(21.551.763)	(21.193.984)	(14.172.960)	(14.864.834)
1.2.2.2.3. Rugi tahun berjalan Loss for the year	-	-	(7.378.803)	(6.329.151)
1.2.2.2.4. Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif Negative Differences in Allowance for Possible Losses (PPA) and Allowance for Impairment Losses (CKPN) on Earning Assets	(211.410)	(275.112)	(361.658)	(263.414)
1.2.2.2.5. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book* Negative differences in adjustment amounts from fair value of financial assets in trading book	-	-	-	-
1.2.2.2.6. PPA aset non produktif yang wajib dibentuk Required PPA for Non-Earning Assets	(869,495)	(994,737)	(668.325)	(793.553)
1.2.2.2.7. Lainnya Others	-	-	-	-
1.3. Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan Non-Controlling Interest that can be Calculated				
1.4. Faktor Pengurang Modal Inti Utama 1) Deduction Factor of Core Equity Tier 1)	(3.024.167)	(2.074.024)	(2.794.600)	(1.529.383)
1.4.1. Perhitungan pajak tangguhan Deferred tax calculation	(1.134.439)	(1.237.874)	(1.150.806)	(1.258.561)
1.4.2. Goodwill	-	(189.482)	-	(189.482)
1.4.3. Seluruh aset tidak berwujud lainnya All other intangible assets	(646.653)	(646.653)	(80.652)	(81.325)
1.4.4. Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang Investments in share	(678.075)	(15)	(1.178.142)	(15)
1.4.5. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi Shortfall of capital on insurance subsidiaries	-	-	-	-
1.4.6. Eksposur sekuritisasi Securitization exposure	-	-	-	-
1.4.7. Faktor pengurang modal inti utama lainnya Other deduction factor of core equity tier	(565.000)	-	(565.000)	-
1.4.7.1. Penempatan dana pada instrumen AT I dan/atau Tier 2 pada bank lain Placement of funds in AT I and/or Tier 2 to other banks	(565.000)	-	(565.000)	-
1.4.7.2. Kepemilikan silang pada entitas lan yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat Cross-ownership in other entities acquired by the transition due to law, grants, or grants will	-	-	-	-

Ringkasan Data Kuantitatif Pengelolaan Permodalan KB Bank Tahun 2025-2024

Summary of Quantitative Data on KB Bank Capital Management in 2025-2024

Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
In million Rupiah, unless otherwise stated

Komponen Modal Capital Component	31 Desember 2025 December 31, 2025		31 Desember 2024 December 31, 2024	
	Individual	Konsolidasian Consolidated	Individual	Konsolidasian Consolidated
1.4.7.3. Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan *settlement* (*settlement risk*) - *Non Delivery Versus Payment* Exposures that give rise to Credit Risk due to failure in settlement (settlement risk - Non-Delivery Versus Payment	-	-	-	-
1.4.7.4. Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (apabila ada) Exposures in Subsidiaries conducting business based on Sharia principles (if any)	-	-	-	-
2. Modal Inti Tambahan (AT - 1) Additional Tier (AT-1)	3.000.000	3.000.000	-	-
2.1. Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1 Instruments that fulfill AT-1 requirements	3.000.000	3.000.000	-	-
2.2. Agio/Disagio	-	-	-	-
2.3. Faktor Pengurang: Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain Deduction Factors: Investment in AT1 and Tier 2 instruments at other banks	-	-	-	-
2.3.1. Penempatan dana pada instrumen AT I dan/atau Tier 2 pada bank lain Placement of funds in AT I and/or Tier 2 to other banks	-	-	-	-
2.3.2. Kepemilikan silang pada entitas lan yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat Cross-ownership in other entities acquired by the transition due to law, grants, or grants will	-	-	-	-
B. MODAL PELENGKAP (*Tier 2*) **SUPPLEMENTARY CAPITAL (Tier 2)**	1.045.862	1.159.847	3.410.320	4.099.247
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan *Tier 2* Capital instruments in the form of shares or other instruments that meet Tier 2 requirements	596.043	596.043	3.252.830	3.602.830
2. Agio/disagio	-	-	-	-
3. Cadangan Umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit) General Reserves of PPA for earning assets that must be established (maximum 1.25% of Credit Risk RWA)	449.819	563.804	157.490	496.417
4. Faktor pengurang modal pelengkap 1) Deduction factor of supplementary capital 1)	-	-	-	-
4.1. Sinking Fund	-	-	-	-
4.2. Investasi pada instrumen AT1 dan Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan *Tier 2* pada bank lain 2) Investments in AT1 and Tier 2 instruments in other banks 2)	-	-	-	-
4.3. Kepemilikan silang pada entitas lan yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat Cross-ownership in other entities acquired by the transition due to law, grants, or grants will	-	-	-	-
TOTAL MODAL TOTAL CAPITAL	7.397.603	8.731.437	6.820.640	9.500.297

Ringkasan Data Kuantitatif Pengelolaan Permodalan KB Bank Tahun 2025-2024
Summary of Quantitative Data on KB Bank Capital Management in 2025-2024

Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
In million Rupiah, unless otherwise stated

Komponen Modal Capital Component	31 Desember 2025 December 31, 2025		31 Desember 2024 December 31, 2024	
	Individual	Konsolidasian Consolidated	Individual	Konsolidasian Consolidated
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO RISK-WEIGHTED ASSETS				
ATMR RISIKO KREDIT 3) CREDIT RISK RWA 3)	43.385.898	48.745.965	39.598.647	45.189.096
ATMR RISIKO PASAR MARKET RISK RWA	455.510	455.510	268.195	168.195
ATMR RISIKO OPERASIONAL OPERATIONAL RISK RWA	1.708.230	2.001.500	1.771.508	1.987.358
TOTAL ATMR TOTAL RWA	45.549.638	51.202.975	41.638.350	47.444.649
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO CAR BASED ON RISK PROFILE	9,00%	9,00%	9,00%	9,00%
RASIO KPMM CAR RATIO				
Rasio CET 1 (%) CET 1 Ratio (%)	7,36%	8,93%	8,19%	11,38%
Rasio *Tier 1* (%) Tier 1 Ratio (%)	13,95%	14,79%	8,19%	11,38%
Rasio *Tier 2* (%) Tier 2 Ratio (%)	2,30%	2,27%	8,19%	8,64%
Rasio KPMM (%) CAR Ratio (%)	16,25%	17,05%	16,38%	20,02%
CET 1 UNTUK *BUFFER* (%) CET 1 FOR BUFFER (%)	2,86%	10,29%	2,19%	5,38%
PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%) PERCENTAGE OF BUFFER MANDATORY FILLED BY BANK (%)	2,50%	2,50%	2,500%	2,500%
Capital Conservation Buffer (%)	2,50%	2,50%	2,500%	2,500%
Countercyclical Buffer (%)	0,00%	0,00%	0,000%	0,000%
Capital Surcharge untuk bank sistemik (%) Capital Surcharge for systemic banks (%)	0,00%	0,00%	0,000%	0,000%

Sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan usaha Bank, KB Bank memiliki tanggung jawab dalam mengelola permodalannya secara optimal. Pengelolaan ini tidak hanya didasarkan pada kewajiban KB Bank dalam memberikan imbal hasil bagi pemegang saham, tetapi juga untuk menciptakan nilai tambah serta manfaat bagi para pemangku kepentingan lainnya. Struktur permodalan yang diterapkan mencerminkan keseimbangan antara modal sendiri, yang terdiri dari ekuitas KB Bank, dengan modal eksternal yang meliputi liabilitas. Modal eksternal dapat berasal dari berbagai sumber, seperti pinjaman perbankan, utang usaha, maupun bentuk pembiayaan lainnya, sedangkan ekuitas diperoleh melalui penempatan modal serta penghasilan komprehensif tahunan.

In an effort to maintain the Bank's business continuity, KB Bank is responsible for optimally managing its capital. This management is not only based on KB Bank obligation to provide returns to shareholders, but also to create added value and benefits for other stakeholders. The capital structure implemented reflects a balance between equity, which consists of KB Bank's equity, and external capital, which includes liabilities. External capital can come from various sources, such as bank loan, trade payables, and other forms of financing, while equity is obtained through capital placements and annual comprehensive income.

KB Bank menerapkan kebijakan dalam mengelola struktur permodalannya, sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan penggunaan modal guna mendukung pertumbuhan bisnis, khususnya dalam pembiayaan baru dan investasi masa depan (pengembangan *outlet*, dll);
2. Menyediakan pencadangan untuk kerugian kredit, yang bersumber dari pendapatan hasil upaya pemulihan (*turn around*); dan
3. Mengelola ATMR dan *capital charges* melalui retaksasi jaminan, serta menyelesaikan kredit bermasalah dan aset yang diambil alih (AYDA).

KB Bank implements the following policies in managing its capital structure:

1. Optimizing capital utilization to support business growth, particularly in new financing and future investments (outlet development, etc.).
2. Providing reserves for credit loss, sourced from revenue from recovery efforts (turnaround); and
3. Managing Risk-Weighted Assets (RWA) and capital charges through collateral revaluation, as well as resolving non-performing loans and foreclosed assets (AYDA).

Ikatan yang Material Terkait Investasi Barang Modal

Material Commitments Related to Capital Goods Investments

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.04/2020 yang mengatur mengenai Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha, Pasal 3 ayat (1) menetapkan bahwa suatu transaksi dikategorikan sebagai transaksi material apabila nilai transaksi tersebut mencapai atau melebihi 20% dari ekuitas Perusahaan Terbuka.

Based on Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.04/2020 on Material Transactions and Changes in Business Activities, Article 3 paragraph (1) stipulates that a transaction is categorized as material if the transaction value reaches or exceeds 20% of the equity of a Public Company.

KB Bank tidak melakukan pengikatan dengan pihak manapun terkait investasi barang modal pada tahun 2025. Oleh karena itu, Bank tidak menyajikan informasi terkait tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah yang direncanakan Bank untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.

KB Bank did not enter into any commitments with any parties related to capital goods investments in 2025. Therefore, the Bank does not provide information regarding the purpose of such commitments, the expected source of funds to fulfill these commitments, the currency in which they are denominated, and the Bank's planned steps to hedge the risks of related foreign currency positions.

Realisasi Investasi Barang Modal

Realization of Capital Goods Investment

Pada tahun 2025, KB Bank melakukan investasi barang modal dengan nilai mencapai Rp475,80 miliar, meningkat 821,01% jika dibandingkan dengan tahun lalu senilai Rp51,66 miliar. Investasi barang modal tersebut utamanya ditujukan untuk mendukung operasional KB Bank. Realisasi investasi barang modal KB Bank untuk tahun 2024 dan 2025 adalah sebagai berikut:

In 2025, KB Bank invested IDR 475.80 billion in capital goods, an increase of 821.01% compared to that of the previous year of IDR 51.66 billion. Such capital expenditures were mainly intended to support the Company's operations. Realization of KB Bank's capital goods investment in 2024 and 2025 is as follows:

Realisasi Investasi Barang Modal Periode 2025-2024

Realization of Capital Goods Investment in the 2025-2024 Period

Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain
In million Rupiah, unless otherwise stated

Keterangan Description	**2025**	**2024**	**Pertumbuhan** Growth	
			Nominal (RP) (IDR)	**Persentase** Percentage (%)
Tanah Land	1.890	-	1.890	100,00
Bangunan Building	450	2.054	(1.604)	(78,09)
Perabotan dan Peralatan Kantor Furniture, Fixture, and Office Equipment	42.299	47.138	(4.839)	(10,27)
Kendaraan Bermotor Motor Vehicles	2.454	250	2.204	881,60
Prasarana Bangunan Leasehold Improvements	-	-	-	-
Aset dalam Konstruksi Assets under Construction	8.711	2.219	6.492	292,56
Jumlah Belanja Modal Total Capital Expenditure	475.804	51.661	424.143	821,01
Arus Kas Pembayaran untuk Belanja Modal Cash Flow for Capital Expenditure Payment	475.804	51.661	424.143	821,01

Informasi Dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Akuntan

Material Information and Facts That Occur After The Date of The Accountant's Report

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi antara akhir periode pelaporan 31 Desember 2025 sampai dengan tanggal laporan akuntan pada 31 Maret 2026. Dengan demikian, informasi tersebut tidak dapat disampaikan.

There are no material information or facts that occurred between the end of the reporting period, December 31, 2025, and the date of the accountant's report on March 31, 2026 2026. Therefore, this information cannot be presented.

Prospek Usaha

Business Prospect

Dalam rangka mencapai visi KB Bank "*To be the trusted partner for all stakeholders, a respected financial institution in Indonesia, and the employer of choice for talent*", KB Bank menetapkan aspirasi jangka panjang untuk menjadi salah satu Top 20 Bank di Indonesia berdasarkan tingkat profitabilitas.

Untuk mendukung pencapaian aspirasi tersebut, Bank telah menyusun arah kebijakan strategis melalui *strategy roadmap*. Strategi ini dilakukan melalui tiga tahapan utama yang berurutan dan saling membangun, yaitu:

1. Tahap 1: *Transformation Through Deep Change*.
2. Tahap 2: *Catch Up with Best Practice*.
3. Tahap 3: *Leading with Competitive Edge*.

   Secara *High-Level* diagram dibawah ini mencerminkan Arah Kebijakan Perusahaan *Transformation Through Deep Change d*apat memperbaiki posisi keuangan bank secara bertahap dan diharapkan fase *Catch Up with Best Practice dan Leading with Competitive Edge* akan memperkuat posisi Bank untuk mencapai aspirasi menjadi *top* 20 Bank di Indonesia. Secara *High-Level*, Arah Kebijakan Perusahaan pada Rencana Perusahaan yang selanjutnya dijabarkan sebagai *Strategy Roadmap* akan berfokus pada 3 tahap utama.

   a. *Transformation Through Deep Change* (sampai Tahun 2025)

      Tahap pertama, yang di rencanakan berlangsung hingga tahun 2025, berfokus pada *"Deep Change"* (perubahan mendalam) ini adalah periode fondasi yang krusial yang dirancang untuk melakukan *turnaround*. Tujuan utamanya adalah untuk memindahkan kinerja profitabilitas, yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), dari posisi negatif (-7,6%) menjadi positif (0,2%). Untuk mencapai hal ini, inisiatif strategis dikonsentrasikan pada langkah-langkah fundamental seperti revitalisasi bisnis, perombakan total kapabilitas penagihan (*collection capability*), desain ulang proses monitoring dan kontrol internal, serta implementasi restrukturisasi biaya secara agresif (*Cost Hunt*).

To achieve the KB Bank's vision of "To be a trusted partner for all stakeholders, a respected financial institution in Indonesia, and the employer of choice for talent," the KB Bank has set a long-term aspiration to become one of the Top 20 Banks in Indonesia based on profitability.

To support the achievement of such aspiration, the Bank has formulated the strategic policy direction through strategy roadmap. This strategy is implemented through three main, sequential and mutually reinforcing stages, namely:

1. Stage 1: Transformation Through Deep Change.
2. Stage 2: Catch Up with Best Practice.
3. Stage 3: Leading with Competitive Edge.

   At a High Level, the diagram below reflects the Company's Policy Direction. Transformation Through Deep Change can gradually improve the Bank's financial position. The Catch-Up with Best Practice and Leading with Competitive Edge phase is expected to strengthen the Bank's position to achieve its aspiration to become a Top 20 Bank in Indonesia. At a high level, the Company's Policy Direction in the Corporate Plan, further explained as the Strategy Roadmap, will focus on 3 main stages.

   a. Transformation Through Deep Change (until 2025)

      The first phase, planned to last until 2025, focuses on "Deep Change." This is a crucial foundational period designed to achieve a turnaround. Its main objective is to shift profitability, as measured by Return on Assets (ROA), from negative (-7.6%) to positive (0.2%). To achieve this, strategic initiatives are focused on fundamental steps such as business revitalization, complete overhaul of collection capabilities, redesign of internal monitoring and control processes, and the implementation of aggressive cost restructuring (Cost Hunt).

Walaupun telah menjalankan inisiatif *Deep Change* secara disiplin, namun berdasarkan analisa kondisi internal terkini, masih terdapat isu-isu utama yang perlu segera diselesaikan, hal ini mencakup stabilisasi operasional pasca-implementasi NGBS, restrukturisasi SDM dan *branch channel*, penyeimbangan kembali struktur aset-liabilitas untuk memperkuat ketahanan (*resilience*), serta peningkatan kualitas kredit dan manajemen risiko secara keseluruhan/kesatuan.

Keberhasilan penyelesaian isu ini akan membangun fondasi yang kokoh bagi bank untuk memasuki fase pertumbuhan berikutnya.

b. *Catch Up with Best Practice* (Tahun 2026-2028)

Dalam Rencana Bisnis Bank sebagai landasan Rencana Jangka Menengah (3 tahun), Bank akan memasuki tahap "*Catch Up with Best Practice*". Fokus strategi pada fase ini adalah *turnaround* PPOP positif dan akselerasi pertumbuhan ROA yang cepat. Prioritas utama adalah mendorong peningkatan pendapatan (*earnings*) sekaligus meningkatkan efisiensi operasional. Pelaksanaan strategi pada tahap ini akan didasarkan pada respon yang cepat atas *issue* utama dan eksekusi "5 *Pillar Strategy*" yang menjadii acuan arah strategi Bank.

i. Pilar Pertama: *Business Stabilization and Growth for Sustainable Profit*
   Fokus strategi adalah optimalisasi portofolio melalui pendekatan CPC - *Customer, Product, Process, and Channel* yang akan diterapkan secara terukur pada setiap segmen bisnis. Pada tahap ini, Bank juga mengadopsi pendekatan "*Imitation & Innovation*", yaitu penguatan melalui penerapan praktik terbaik industri yang telah terbukti, disertai pengembangan inovasi internal untuk menciptakan keunggulan berkelanjutan.
ii. Pilar Kedua: *Cost, Risk, Governance & Control*
   Difokuskan pada pengendalian biaya yang efektif, penguatan tata kelola, peningkatan manajemen risiko, serta perbaikan kontrol internal guna memastikan disiplin.
iii. Pilar Ketiga: *Excellent Teamwork and Synergy (Winning Mindset)*
   Ditujukan untuk membangun organisasi yang kuat, *agile*, dan berorientasi kinerja, melalui peningkatan kolaborasi, disiplin tim, serta penguatan budaya kerja yang adaptif dan kompetitif.

Despite the disciplined implementation of the Deep Change initiative, based on the latest internal analysis, there are main issues that require immediate resolution. These include post-NGBS operational stabilization, HR and branch channel restructuring, asset-liability rebalancing to strengthen resilience, and improvements to loan quality and overall risk management.

Successful resolution of these issues will build a solid foundation for the Bank to enter the next phase of growth.

b. Catch Up with Best Practice (2026-2028)

In the Bank's Business Plan, which serves as the foundation for its Medium-Term Plan (3 years), the Bank will enter the "Catch Up with Best Practice" phase. The strategic focus in this phase is a positive PPOP turnaround and rapid acceleration of ROA growth. The main priority is to drive increased revenue (earnings) while improving operational efficiency. Strategy implementation at this stage will be based on a rapid response to key issues and the execution of the "5 Pillar Strategy," which serves as the reference for the Bank's strategic direction.

i. First Pillar: Business Stabilization and Growth for Sustainable Profit
   The strategic focus is portfolio optimization through CPC approach—Customer, Product, Process, and Channel—to be implemented in a measurable manner across each business segment. At this stage, the Bank also adopts "Imitation & Innovation" approach, enhancement through the application of proven industry best practices, accompanied by the development of internal innovation to create sustainable excellence.
ii. Second Pillar: Cost, Risk, Governance & Control
   Focuses on effective cost control, strengthening governance, enhancing risk management, and improving internal controls to ensure discipline.
iii. Third Pillar: Excellent Teamwork and Synergy (Winning Mindset)
   Aims to build a strong, agile, and performance-oriented organization through increased collaboration, team discipline, and a strengthened, adaptive and competitive work culture.

iv. Pilar Keempat: *Regulators, Government and Investor Relations*
Memperkuat hubungan strategis dengan regulator, pemerintah, dan investor untuk memastikan dukungan, kredibilitas, serta keselarasan Bank dengan kebijakan sektor keuangan nasional.
v. Pilar Kelima: *Branding as The Trusted Partner*
Berfokus pada penguatan citra Bank sebagai mitra tepercaya melalui peningkatan kualitas layanan, konsistensi komunikasi, serta penyampaian nilai tambah kepada nasabah dan pemangku kepentingan.

Melalui implementasi kelima pilar tersebut, KB Bank menargetkan dapat mencapai tingkat praktik terbaik (*best practice*) dan berada pada posisi yang setara dengan para pemain terbaik di industri perbankan nasional.

c. *Leading With Competitive Edge* (2029-2030)
Pada rencana jangka panjang, melanjutkan tajuk *strategy Catch Up with Best Practice*, maka tahap akhir dari *Strategy Roadmap* ini, yang dimulai pada tahun 2029 hingga 2030, adalah "*Leading with Competitive Edge*". Ini merupakan fase kulminasi dimana Bank menargetkan untuk melakukan lompatan besar (*Big Leap*) dalam pertumbuhan Profitabilitas. Fokus beralih dari 'mengejar' menjadi 'memimpin' pasar. Keunggulan kompetitif akan dibangun melalui dua pilar utama yang didukung penuh oleh keunggulan dari sisi digital:
i. Keunggulan Ritel (*Retail Competitive Edge*): Membangun mesin pertumbuhan baru di bisnis inti ritel, salah satunya melalui akselerasi platform digital KBstar dan perluasan basis nasabah secara inovatif melalui kemitraan strategis.
ii. Keunggulan *Wholesale* (*Wholesale Competitive Edge*): Memperluas dan memperdalam basis nasabah korporat dan SME melalui optimalisasi *Ecosystem-Transaction Banking* dan penyediaan solusi keuangan terintegrasi melalui platform KBstarbiz.
iii. Penguatan kapabilitas digital yang inovatif dan kolaborasi sinergis dengan jaringan global KB Network akan menjadi enabler utama untuk mendorong pertumbuhan dan memberikan pengalaman nasabah yang terbaik di fase ini. Implementasi yang disiplin dan konsisten terhadap strategi, proses, dan pengembangan sumber daya manusia di ketiga tahapan ini menjadi kunci untuk merealisasikan aspirasi jangka panjang KB Bank.

iv. Fourth Pillar: Regulators, Government, and Investor Relations
Strengthens strategic relationships with regulators, government, and investors to ensure the Bank's support, credibility, and alignment with the policies in the national financial sector.
v. Fifth Pillar: Branding as a Trusted Partner
Focuses on strengthening the Bank's image as a trusted partner by improving service quality, consistent communication, and delivering added value to customers and stakeholders.

Through the implementation of these five pillars, KB Bank aims to achieve best practice levels and be on par with top players in the national banking industry.

c. Leading With Competitive Edge (2029-2030)
In the long-term plan, continuing the "Catch Up with Best Practice" strategy, the final phase of this Strategy Roadmap, starting from 2029 to 2030, is "Leading with Competitive Edge." This is the culminating phase, where the Bank aims to make a big leap in profitability growth. The focus shifts from "catching up" to "leading" the market. Competitive edge will be built through two main pillars, fully supported by digital excellence:

i. Retail Competitive Edge: Building new growth engines in the core retail business, including through accelerating KBstar digital platform and innovatively expanding the customer base through strategic partnerships.
ii. Wholesale Competitive Edge: Expanding and deepening the corporate and SME customer base by optimizing the Transaction Banking Ecosystem and providing integrated financial solutions through the KBstarbiz platform.
iii. Strengthening innovative digital capabilities and synergistic collaboration with KB Network's global network will become key enablers to drive growth and deliver the best customer experience during this phase. Disciplined and consistent implementation of strategy, processes, and human resource development across these three stages is the key to realizing KB Bank's long-term aspirations.

Pencapaian Target dengan Realisasi serta Proyeksi Satu Tahun ke Depan

Target Achievements with Realization And Projections for The Next Year

KB Bank dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) telah menetapkan sejumlah target yang hendak dicapai untuk tahun buku 2025. Penyusunan target tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika yang terjadi, baik dalam sektor perekonomian maupun industri perbankan di Indonesia. Perbandingan target yang ditetapkan dengan realisasi tahun buku 2025 adalah sebagai berikut:

KB Bank, in its Bank Business Plan (RBB), has set a number of targets to be achieved in the 2025 fiscal year. These targets are formulated by considering the dynamics that occur, both in economic sector and banking industry in Indonesia. Comparison of the targets set with the realization in the 2025 fiscal year is as follows:

Pencapaian Realisasi terhadap Target 2025

Achievement of Realization on the 2025 Target

Dalam jutaan Rupiah, kecuali persentase
In million Rupiah, except percentage

Uraian Description	**Realisasi 2025** Realization in 2025	**RBB 2025** Bank's Business Plan (RBB) in 2025	**Pencapaian** Achievements
Posisi Keuangan Financial Position			
Total Aset Total Assets	81.564.348	78.051.484	104,50%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placements with Bank Indonesia and Other Banks	5.723.440	6.548.166	87,41%
Surat Berharga Marketable Securities	18.964.941	16.384.110	115,75%
Kredit yang Diberikan Loans	44.385.865	46.531.650	95,39%
Komponen Aset Lainnya Other Asset Components	12.490.102	8.587.559	145,44%
Total Liabilitas Total Liabilities	73.975.964	69.792.959	105,99%
Total Simpanan Nasabah Total Deposits from Customers	47.198.080	44.879.813	105,17%
Surat Berharga yang Diterbitkan Marketable Securities Issued	8.505.922	12.713.516	66,90%
Komponen Liabilitas Lainnya Other Liability Components	18.271.962	12.199.629	149,77%
Total Ekuitas Total Equity	7.588.384	8.258.528	91,89%
Modal Disetor dan Tambahan Modal Disetor Paid-In Capital and Additional Paid-In Capital	19.000.000	19.000.000	100,00%
Akumulasi Laba/Rugi Accumulated Profit/Loss	(21.551.763)	(21.236.823)	98,54%
Komponen Ekuitas Lainnya Other Equity Components	10.140.147	10.495.351	96,62%

Pencapaian Realisasi terhadap Target 2025
Achievement of Realization on the 2025 Target

Dalam jutaan Rupiah, kecuali persentase
In million Rupiah, except percentage

Uraian Description	**Realisasi 2025** Realization in 2025	**RBB 2025** Bank's Business Plan (RBB) in 2025	**Pencapaian** Achievements
Laba/Rugi Profit/Loss			
Pendapatan dan Beban Bunga Interest Income and Expense			
Pendapatan Bunga Interest Income	4.887.618	5.132.509	95,23%
Beban Bunga Interest Expense	(3.878.330)	(3.556.540)	91,70%
Pendapatan Bunga - Neto Interest Income - Net	1.009.288	1.575.969	64,04%
Pendapatan dan Beban Operasional Selain Bunga Operating Income and Expenses Other Than Interest			
Pendapatan Operasional Selain Bunga Operating Income Other Than Interest	297.245	484.771	61,32%
Beban Operasional Selain Bunga Operating Expenses Other Than Interest	(1.945.822)	(2.044.600)	105,08%
- Beban Umum dan Administrasi - General and Administrative Expenses	(1.242.297)	(1.262.200)	101,60%
- Beban Tenaga Kerja - Personnel Expenses	(703.525)	(782.400)	111,21%
Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga - neto Operating Income (Expenses) Other Than Interest - net	(1.648.577)	(1.559.829)	94,62%
(Beban) Pemulihan CKPN (Provision) Reversal of CKPN	(374.435)	(1.054.096)	281,52%
Laba (Rugi) Operasional Profit (Loss) from Operations	(1.013.723)	(1.037.955)	102,39%
Pendapatan (Beban) Non Operasional - Neto Non-Operating Income (Expense) - Net	1.039.407	1.548.119	148,94%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Profit Before Income Tax	25.683	510.164	1.986,38%
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Income Tax Benefit (Expense)	(13.042)	(112.236)	860,60%
Laba Bersih Net Profit	12.641	397.928	3.147,79%

Proyeksi Tahun 2026

Memasuki tahun 2026, KB Bank telah menetapkan sejumlah target yang tertuang pada Rencana Bisnis Bank (RBB) 2026. Adapun beberapa target yang ditetapkan Bank tahun 2026 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Projections for 2026

Entering 2026, KB Bank has set a number of targets as outlined in the 2026 Bank Business Plan (RBB). Some of the Bank's targets for 2026 can be seen in the table below.

Proyeksi 2026 terhadap Realisasi 2025
2026 Projection on Realization in 2025

Dalam jutaan Rupiah, kecuali persentase
In million Rupiah, except percentage

Uraian Description	Realisasi 2025 Realization in 2025	RBB 2026 Bank's Business Plan (RBB) in 2026	Target Pertumbuhan Growth Target
Posisi Keuangan Financial Position			
Total Aset Total Assets	81.564.348	88.420.864	108,41
Kredit yang Diberikan Loans	44.385.865	49.756.148	112,10
Total Simpanan Nasabah Total Deposits from Customers	47.198.080	48.266.853	102,26
Total Ekuitas Total Equity	7.588.384	8.816.940	116,19
Laba/Rugi Profit/Loss			
Pendapatan Bunga – Neto Interest Income – Net	1.009.288	1.612.058	159,72
Pendapatan Operasional Selain Bunga Operating Income Other Than Interest	297.245	271.125	91,21
Beban Operasional Selain Bunga Operating Expenses Other Than Interest	(1.945.822)	(1.839.533)	94,54
(Beban) Pemulihan CKPN (Provision) Reversal of CKPN	(374.435)	(456.308)	121,87
Pendapatan (Beban) Non Operasional - Neto Non-Operating Income (Expense) - Net	1.039.407	34.630	3,33
Laba Bersih Net Profit	12.641	(294.861)	-2332,58
Rasio Keuangan Financial Ratios			
ROA	0,03%	-0,45%	-1500,00
ROE	0,24%	-4,08%	-1700,00
NIM	1,43%	1,89%	132,17
BOPO	119,55%	107,13%	89,61
LDR	91,07%	103,09%	113,20
CAR	16,24%	19,63%	120,87
NPL-Gross	9,97%	8,68%	87,06
NPL-Net	6,33%	4,76%	75,20

Aspek Pemasaran
Marketing Aspect

Dalam pelaksanaan kegiatan usaha, KB Bank memandang aspek pemasaran sebagai salah satu fungsi utama dalam mendukung pertumbuhan bisnis. Aspek pemasaran dilaksanakan dengan melakukan pemetaan pangsa pasar serta analisis kebutuhan pasar, guna memastikan strategi yang diterapkan selaras dengan kondisi dan permintaan pasar. Berikut strategi pemasaran KB Bank yang dijalankan sepanjang tahun 2025.

Strategi Manajemen

Berdasarkan kondisi terkini baik dari sisi internal maupun eksternal, dan dalam rangka mencapai target yang telah ditetapkan, KB Bank berfokus pada "*Business Stabilization and Growth for Sustainable Profit*" (Stabilisasi Bisnis dan Pertumbuhan Profit Berkelanjutan). Pilar ini adalah inti dari upaya turnaround profitabilitas dan dirinci melalui implementasi Strategi CPC (*Customer, Product & Process, Channel*) yang disesuaikan untuk setiap segmen bisnis utama.

1. ***Wholesale*: Fokus pada Ekspansi, Optimalisasi, dan Posisi Pasar**
   Strategi di segmen *Wholesale* dirancang untuk menciptakan pertumbuhan yang sehat melalui kedisiplinan dan sinergi yang kuat, dengan fokus CPC sebagai berikut:
   a. **Customer (C)**
      i. **Segmentasi dan *Sector Focus*:**
         - Strategi diarahkan pada *Middle Corporate* dan *Large Corporate*;
         - Unit Korean Desk secara selektif berfokus pada peminjaman IDR dan USD kepada klien *top-tiers*;
         - *Winback Cash Pooling* PLN;
         - KB Bank akan menargetkan sektor-sektor yang memiliki potensi yang tinggi yang selaras dengan kriteria.

         TMRAC (*Target Market Risk Acceptance Criteria*), seperti Pertambangan (*Mining*), Infrastruktur, Kesehatan, Infrastruktur dan Produk Konsumer.
      ii. ***Transaction Banking Deepening:***
         - KB Bank berfokus pada optimalisasi hubungan dengan nasabah eksisting, khususnya melalui peningkatan pemanfaatan fitur *Cash Management* pada top 25 debitur utama, guna mendorong pertumbuhan CASA dan *fee-based income*.

In carrying out business activities, KB Bank views marketing as a key function in supporting business growth. Marketing is implemented by mapping market share and analyzing market needs to ensure that the strategies implemented are in line with market conditions and demand. The following is KB Bank's marketing strategy implemented throughout 2025.

Management Strategy

Based on current internal and external conditions, and to achieve the targets set, KB Bank focuses on "Business Stabilization and Growth for Sustainable Profit." This pillar is the core of profitability turnaround efforts and is detailed through the implementation of CPC (Customer, Product & Process, Channel) Strategy tailored to each main business segment.

1. **Wholesale: Focus on Expansion, Optimization, and Market Position**
   The strategy in the Wholesale segment is designed to generate healthy growth through discipline and strong synergy, with the following CPC focus:

   a. **Customer (C)**
      i. **Segmentation and Sector Focus:**
         - Strategy directed at Middle and Large Corporates;
         - The Korean Desk Unit selectively focuses on IDR and USD lending to top-tier clients;
         - PLN Cash Pooling Winback;
         - KB Bank will target sectors with high potential that align with the criteria.

         TMRAC (Target Market Risk Acceptance Criteria), such as Mining, Infrastructure, Healthcare, Infrastructure, and Consumer Products.
      ii. **Transaction Banking Deepening:**
         - KB Bank focuses on optimizing relationships with existing customers, particularly by increasing the utilization of Cash Management features among the top 25 key borrowers, to drive CASA growth and fee-based income.

- KB Bank melakukan akuisisi *anchor* baru untuk memperluas jangkauan ekosistem bisnis, sekaligus membuka peluang pertumbuhan nasabah baru melalui pendekatan berbasis hubungan dan rantai nilai.

b. *Product & Process (P)*

i. Transaction Banking Innovation & Supply Chain Finance (SCF):

- Mendorong penjualan produk *structured trade finance* melalui optimalisasi penggunaan *Trust Receipt* (TR) yang dikombinasikan dengan penerbitan L/C atau SKBDN, guna memberikan solusi pembiayaan yang secara menyeluruh (*end-to-end*) bagi nasabah.
- Melakukan penetrasi pasar atas produk *Supply Chain Financing*, seperti *Vendor Financing, Dealer Financing*, dan *Distributor Financing* Untuk mendukung pembiayaan berbasiskan ekosistem bisnis nasabah, serta memberikan layanan keuangan dengan pendekatan *cash cycle* nasabah.

ii. Break LLL Boundary:

- Memperdalam model bisnis baru melalui *Risk Participation* dan *Offshore Loan Booking*; dan
- Melakukan pengembangan pada *syndicated loan pipeline* melalui kerja sama dengan bank lokal.

iii. Meningkatkan Struktur Pendanaan:

- Memperkuat struktur pendanaan dengan mengelola *Cost of Fund* (CoF), mengubah tenor jangka waktu penempatan dari jangka pendek ke jangka panjang nasabah eksisting;
- Mengoptimalkan *Transaction Banking* sebagai mesin pertumbuhan utama untuk dana pihak ketiga berbiaya rendah (CASA). Upaya ini diwujudkan melalui aktivasi platform digital KBstarbiz, integrasi sistem *Host-to-Host* (H2H) dan API, penyediaan layanan *payroll*, serta pengenalan solusi *Collection-as-a-Service* (CaaS).

***iv. Cross-Collaboration* & Insentif Inovatif:**

- Meningkatkan kolaborasi antar segmen (*Retail, SME, Treasury, FX, Corporate*) untuk mendorong pendanaan-pinjaman terintegrasi dan akuisisi nasabah baru;

- KB Bank acquires new anchor clients to expand its business ecosystem reach, while creating opportunities for new customer growth through a relationship and value chain–based approach.

b. Product & Process (P)

i. Transaction Banking Innovation & Supply Chain Finance (SCF):

- To drive the sales of structured trade finance products through the optimization of Trust Receipt (TR) utilization in combination with the issuance of L/C or SKBDN, in order to provide comprehensive end-to-end financing solutions for customers.
- To penetrate the market for Supply Chain Financing products, such as Vendor Financing, Dealer Financing, and Distributor Financing, in order to support ecosystem-based financing aligned with customers' business networks, while delivering financial services based on the customers' cash cycle.

ii. Break LLL Boundary:

- Deepening new business models through Risk Participation and Offshore Loan Booking; and
- Developing a syndicated loan pipeline through collaboration with local banks.

iii. Improving Funding Structure:

- Strengthening the funding structure by managing the Cost of Funds (CoF), changing the tenor of existing customer placements from short-term to long-term;
- Optimizing Transaction Banking as a key growth engine for low-cost third-party funds (CASA). This effort is realized through the activation of KBstarbiz digital platform, integration of Host-to-Host (H2H) and API systems, provision of payroll services, and introduction of Collection-as-a-Service (CaaS) solutions.

iv. Cross-Collaboration & Innovative Incentives:

- Increasing collaboration across segments (Retail, SME, Treasury, FX, Corporate) to encourage integrated funding and lending and new customer acquisition;

- Implementasi program insentif yang selaras dengan tujuan penting KB Bank, yaitu: peningkatan utilisasi *platform* KBstarbiz, peningkatan kepemilikan produk oleh nasabah (*product holding*), serta *referral* ke segmen lain dan ekosistem kemitraaan.

c. Channel (C)

i. Right Man, Right Place:

Mempercepat pemenuhan peran-peran kunci dan merekrut talenta eksekutif terbaik.

ii. Capability & Culture:

- Meningkatkan kapabilitas dengan sales *toolkit*, *playbook* spesifik sektor, dan adopsi Budaya 5C (*Cash, Credit, Cross Sell, Connectivity, Convenience*);
- Memberikan pelatihan yang akan berfokus pada manajemen kas, *trade*, FX, PB *advisory*, dan *solution-selling workshops*.

2. SME : Fokus dan Diferensiasi

Strategi segmen SME berfokus pada diferensiasi dan optimalisasi portofolio untuk meningkatkan profitabilitas per nasabah.

***a. Customer* (C)**

i. Segmentasi & Sektor:

- Memprioritaskan SME skala Menengah hingga besar yang terbukti memiliki risiko kredit yang lebih rendah; dan
- Fokus utama penjualan yang didasarkan pada TMRAC, termasuk *Top 50 Bank Regional*, Pertanian, dan Kesehatan.

ii. Transaction Banking Deepening:

Mengembangkan bisnis SME melalui pemanfaatan hubungan dengan nasabah utama (*anchor*) untuk menjangkau pelaku usaha dalam rantai bisnisnya (*spoke*), sehingga menciptakan ekosistem yang terintegrasi antara segmen *wholesale* dan SME.

Pendekatan ini memungkinkan perluasan basis nasabah secara lebih efektif, sekaligus mendorong kolaborasi dan peningkatan aktivitas transaksi dalam satu jaringan usaha yang saling terhubung.

b. Product & Process (P)

i. Niche Product Push & Meningkatkan produk SCF:

Mendorong dan memperluas program pembiayaan untuk BPR, Pertanian, SCF, dan *Equipment Financing* untuk Kesehatan. Ekspansi SCF dilakukan melalui integrasi layanan bernilai tambah untuk meningkatkan keterikatan dengan nasabah.

- Implementing incentive programs aligned with KB Bank's key objectives: increasing KBstarbiz platform utilization, increasing customer product holdings, and referrals to other segments and the partnership ecosystem.

c. Channel (C)

i. Right Man, Right Place:

Accelerating the fulfillment of key roles and recruiting top executive talent.

ii. Capability & Culture:

- Enhancing capabilities with sales toolkits, sector-specific playbooks, and adoption of 5Cs (Cash, Credit, Cross-Sell, Connectivity, Convenience) culture;
- Providing training focused on cash management, trade, FX, PB advisory, and solution-selling workshops.

2. SME: Focus and Differentiation

The SME segment strategy focuses on differentiation and portfolio optimization to increase profitability per customer.

a. Customer (C)

i. Segmentation & Sector:

- Prioritizing medium- to large-scale SMEs with proven lower credit risk; and
- The main focus of sales is based on TMRAC, including the Top 50 Regional, Agricultural, and Healthcare Banks.

ii. Transaction Banking Deepening:

Develops KB Bank's SME business by leveraging relationships with key clients (anchors) to reach businesses within their value chain (spokes), thereby creating an integrated ecosystem between the wholesale and SME segments.

This approach enables more effective customer base expansion while fostering collaboration and increasing transaction activities within a connected business network.

b. Product & Process (P)

i. Niche Product Push & Enhancement of SCF Products:

Driving and expanding financing programs for BPR, Agriculture, SCF, and Equipment Financing for Healthcare. SCF expansion is carried out through the integration of value-added services to increase customer engagement.

ii. ***Cross-Sell & Covenant Discipline:***
Mewajibkan *product bundling* (*Lending, Funding, Bancassurance*) dengan struktur perjanjian (*covenant*) untuk meningkatkan profitabilitas per nasabah.

iii. ***SLA Improvement:***
- Mencapai otomatisasi *end-to-end* dalam proses pinjaman dengan menggunakan aplikasi LOS (*Loan Origination System*); dan
- Melakukan standardisasi dokumentasi melalui peningkatan SME *Credit Tools* (SCT).

c. ***Channel* (C)**

i. **Biz Center & Tugas dan Tanggung jawab RM:**
- Mengarahkan kredit baru dengan memfokuskan upaya penjualan di 7 Kota Utama dan mengoptimalkan 30 *Maintenance Branches* untuk pengelolaan portofolio dan penagihan yang efisien serta *referral;* dan
- Memperkenalkan konsep *Hunter/ Maintenance* untuk peran RM (*Relationship Manager*) yang terpisah. Hunter fokus untuk mengakuisisi dan Maintenance untuk menegelola dan penagihan untuk optimalisasi fokus dan produktifitas.

ii. ***Capability & Culture*:**
- Memperkuat kapabilitas penjualan SME melalui pelatihan yang ditargetkan, penanaman Budaya 5C yang kuat; dan
- Melakukan Pembaruan/Updating *marketing playbook* di seluruh *channel* dan memperkuat keseluruhan budaya *Cross Selling* didalam tim.

3. *Retail: Main Revenue Stream*

Strategi segmen Retail diarahkan untuk menjadi "*Main Revenue Stream*" bagi Bank, didorong oleh akuisisi target nasabah dan perbaikan proses yang optimal.

a. ***Customer* (C)**

i. ***Targeted High-Quality Acquisition*:**
- Pensiun/Personal: Akuisisi nasabah yang ditargetkan mencakup Pensiunan/Pegawai Pemerintah diperluas melewati Kerjasama *channeling* BPR atau Mitra *Channeling* lainnya serta *Fronting agent*.
- *Mortgage:* Strategi akuisisi nasabah berkualitas difokuskan pada segmen individu berdasarkan profil penghasilan, yang mencakup *Fixed Income Earner* (FI), *Non-Fixed Income Earner* (NFI),

ii. **Cross-Sell & Covenant Discipline:**
Requiring product bundling (Lending, Funding, Bancassurance) with a covenant structure to increase profitability per customer.

iii. **SLA Improvement:**
- Achieving end-to-end automation in the loan process by using the Loan Origination System (LOS) application; and
- Standardizing documentation through improvements to the SME Credit Tools (SCT).

c. **Channel (C)**

i. **Biz Center & RM Duties and Responsibilities:**
- Directing new loans by focusing sales efforts in 7 Main Cities and optimizing 30 Maintenance Branches for efficient portfolio management, collection, and referrals; and
- Introducing the Hunter/Maintenance concept for separate RM (Relationship Manager) roles. Hunters focus on acquisition, while Maintenance focuses on management and collection to optimize focus and productivity.

ii. **Capability & Culture:**
- Strengthening SME sales capabilities through targeted training and instilling a strong 5C culture; and
- Updating marketing playbooks across all channels and strengthening the overall cross-selling culture within the team.

3. Retail: Main Revenue Stream

Retail segment strategy is oriented to become the Bank's "Main Revenue Stream," driven by target customer acquisition and optimal process improvements.

a. **Customer (C)**

i. **Targeted High-Quality Acquisition:**
- Pension/Personal: Targeted customer acquisition includes Pensioners/ Government Employees, expanded through channeling partnerships with BPR or other channeling partners, as well as Fronting agents.
- Mortgage: The strategy for acquiring quality customers is focused on the individual segment based on income profile, which includes Fixed Income Earners (FI), Non-Fixed Income Earners

serta Profesional. Seluruh calon nasabah pada segmen ini wajib memiliki rekam jejak pinjaman yang baik.

- Kartu Kredit: Akuisisi Kartu Kredit ditargetkan pada Korporat, Karyawan, Afiliasi, Warga Negara Korea, SME, dan Mitra Pedagang.
- Deposit: Berfokus pada nasabah *mass to mass affluent segment*, dan ekspansi ke komunitas seperti sekolah, universitas, dan rumah sakit.
- *Priority* & WM: berfokus kepada segment *affluent*, dan meningkatkan keterikatan nasabah melalui penawaran produk *wealth management*.

ii. ***New Growth Engine*:**

- Fokus pada *New Growth Engines* melalui Model Bisnis *Channeling*, termasuk *Pension Channeling* melalui BPR/Koperasi, *Non-Pension Channeling*, *Buy Now Pay Later*, penjualan barang konsumtif, melalui *platform e-commerce*.

b. ***Product & Process* (P)**

i. ***Improve First Line*:**

Menetapkan *Risk Control Unit* (RCU) untuk memastikan kepatuhan proses bisnis yang ketat dan meminimalkan kejadian *fraud*.

ii. **KB *CASAlutions & Star Festive*:**

- Meluncurkan kampanye CASA melalui KB *CASAlutions & Star Festive* dengan memberikan solusi keuangan bagi semua segmen nasabah, bertujuan meningkatkan pertumbuhan CASA sebagai sumber pendanaan utama; dan
- Mendorong integrasi *Cross Selling* di seluruh ekosistem KB Bank. Selain itu, diperkuat *Deep Customer Relationship* dan *Loyalty (Star Combo, Star VIP Reward), Targeted Loan Penetration (Star Pension, Star Mortgage),* Membuka peluang bisnis baru pada ekosistem *Business to Business to Consumer* (Star CBP, Star @Work dan lainnya).

iii. ***Process Improvement*:**

Mempercepat stabilisasi *New Generation Banking System* (NGBS) dan mengurangi *end-to-end* SLA melalui proses yang cepat, *user-friendly*, dan dioptimalkan agar meningkatkan efisiensi penjualan dan pengalaman nasabah.

(NFI), and Professionals. All prospective customers within these segments are required to have a good credit track record.

- Credit Card: Credit Card acquisition is targeted at Corporations, Employees, Affiliates, Korean Citizens, SMEs, and Merchant Partners.
- Deposit: Focusing on the mass-to-mass affluent customer segment and expanding to community settings such as schools, universities, and hospitals.
- Priority & WM: Focusing on affluent segment and increasing customer engagement through wealth management product offerings.

ii. **New Growth Engine:**

- Focusing on new growth engines through Channeling Business Models, including Pension Channeling through BPR/Cooperative, Non-Pension Channeling, Buy Now Pay Later, and consumer goods sales through e-commerce platforms.

b. Product & Process (P)

i. **Improve First Line:**

Establishing Risk Control Unit (RCU) to ensure strict business process compliance and minimize fraud.

ii. **KB CASAlutions & Star Festive:**

- Launching CASA campaign through KB CASAlutions & Star Festive, providing financial solutions for all customer segments, aiming to increase CASA growth as a primary source of funding; and
- Encouraging cross-selling integration across KB Bank ecosystem. Furthermore, strengthened by deep customer relationships and loyalty (Star Combo, Star VIP Reward), target loan penetration (Star Pension, Star Mortgage), and opening new business opportunities in Business-to-Business-to-Consumer ecosystem (Star CBP, Star @Work, and others).

iii. **Process Improvement:**

Accelerating the stabilization of New Generation Banking System (NGBS) and reducing end-to-end SLAs through fast, user-friendly, and optimized processes to improve sales efficiency and customer experience.

c. ***Channel* (C)**

i. ***Biz Center*:**
Memperluas *Priority Center* dan *Mortgage Biz Center*.

ii. ***Driving Sales Productivity*:**
- Optimasi fungsi *frontliner* melalui *cross-selling* dan *outbound sales* selaras dengan *industry best practices*;
- Implementasi *Unification of the Retail Sales Function, yaitu* penggabungan fungsi *Lending* dengan *Funding retail* untuk meningkatkan efisiensi dan mengeliminasi pendekatan melalui penjualan produk spesialisasi, dan akan dilakukan secara *Piloting*;
- Penguatan kapabilitas penjualan melalui pelatihan yang ditargetkan ditekankan pada *solution selling* dan menanamkan Budaya 5C yang kuat; serta
- Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas RM, melalui *training* dan sertifikasi wajib (WAPERD/WPPE). Dan Penggabungan pedoman untuk RM, RM Prioritas dan Tim *Merchant*.

4. *Digital: Digital STAR as Biz Enabler*

Strategi digital Bank KB, yang dijuluki "*Digital STAR as Biz Enabler*", merupakan fondasi utama untuk mencapai stabilitas bisnis dan pertumbuhan profit berkelanjutan (Pilar I). Inisiatif ini berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan jangkauan nasabah, efisiensi operasional, dan kepuasan pelanggan secara menyeluruh. Tujuan dari strategi ini adalah Untuk mengukur keberhasilan transformasi digital. KB Bank menetapkan target kuantitatif yang aspiratif dan sangat menantang. KB Bank bertujuan mencapai 1 Juta pengguna aktif digital, dengan tingkat keaktifan (*login* dan bertransaksi bulanan) mencapai 70%. Target konversi dari nasabah konvensional menjadi pengguna digital individual sebesar ~100%. Dalam hal kualitas layanan, Bank berkomitmen menyediakan respons *instan Customer Care* 24/7 dan mencapai rating sebesar 3.5/5 pada aplikasi digital (KBstar). Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi digital disusun berdasarkan empat agenda utama yang saling terhubung (S.T.A.R.).

- *Synergy* berfokus pada penguatan pertumbuhan melalui sinergi digital, memanfaatkan kolaborasi internal dan eksternal.
- *Transformation* menekankan pada transformasi proses perbankan melalui inovasi digital untuk mencapai otomatisasi dan efisiensi.
- *Agile and Secure* menjamin bahwa pengembangan dilakukan secara lincah (*agile*) sejak awal dan membangun sistem yang aman berdasarkan kepercayaan nasabah.

c. **Channel (C)**

i. **Biz Center:**
Expanding Priority Center and Mortgage Biz Center.

ii. **Driving Sales Productivity:**
- Optimizing frontline functions through cross-selling and outbound sales in line with industry best practices;
- Implementing Unification of the Retail Sales Function, namely merging the Lending and Funding retail functions to increase efficiency and eliminate approaches through specialized product sales, to be implemented as a pilot;
- Strengthening sales capabilities through targeted training emphasizing solution selling and instilling a strong 5C culture; and
- Improving RM capacity and capabilities through mandatory training and certification (WAPERD/WPPE), and consolidating guidelines for RM, Priority RM, and Merchant Team.

4. Digital: Digital STAR as Biz Enabler

KB Bank's digital strategy, known as "Digital STAR as Biz Enabler," is the main foundation for achieving business stability and sustainable profitable growth (Pillar I). This initiative focuses on leveraging technology to improve customer reach, operational efficiency, and overall customer satisfaction. The objective of this strategy is to measure the success of digital transformation. KB Bank has set aspirational and challenging quantitative targets. KB Bank aims to reach 1 million active digital users, with an activity rate (logins and monthly transactions) of 70%. The target conversion from conventional customers to individual digital users is ~100%. In terms of service quality, the Bank is committed to providing instant 24/7 Customer Care responses and achieving 3.5/5 rating on digital applications (KBstar). To achieve these goals, the digital strategy is structured around four interconnected main agenda (S.T.A.R.).

- Synergy focuses on strengthening growth through digital synergy, leveraging internal and external collaboration.
- Transformation emphasizes transforming banking processes through digital innovation to achieve automation and efficiency.
- Agile and Secure ensures that development is carried out agilely from the start and builds secure systems based on customer trust.

- *Responsive* bertujuan menciptakan layanan perbankan yang responsif untuk memberikan dampak positif pada pengalaman nasabah.

Pangsa Pasar

KB Bank terus berupaya untuk meningkatkan daya saing terhadap *peer group* dalam menghadapi persaingan di segala aspek terutama dari kompetensi. Perubahan dinamika bisnis bank di Industri Perbankan mempengaruhi *peer group* KB Bank, maka Bank melakukan evaluasi kembali terhadap *peer group* berdasarkan *ranking* perbankan pada aspek; kinerja keuangan (modal inti, Aset, DPK, KYD), persebaran jumlah kantor cabang di setiap provinsi, kesamaan kriteria bisnis bank, dan berdasarkan kedekatan matriks penetrasi pasar. Persaingan usaha tersebut antara lain dapat dilihat berdasarkan jumlah Aset yang dimiliki, jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun, jumlah Kredit Yang Diberikan (KYD), Pendapatan Bersih Bank *(Net Income)* dan rasio NPL Bank.

- Responsive aims to create responsive banking services to positively impact customer experience.

Market Share

KB Bank continuously strives to increase its competitiveness against peer groups in facing competition in all aspects, especially in terms of competence. The changing business dynamics in banking industry affect KB Bank's peer group, therefore, the Bank re-evaluates the peer group based on bank rankings in the aspects of: financial performance (core capital, assets, DPK, and KYD), the distribution of the number of branch offices in each province, similarity of bank business criteria, and the proximity of market penetration matrix. Such business competition can be seen based on the number of Assets owned, amount of Third Party Funds (DPK) collected, amount of Loans (KYD), the Bank's Net Income, and the Bank's NPL ratio.

Pangsa Pasar KB Bank di Industri Perbankan Indonesia Periode 2023-2025
KB Bank Market Share in Indonesian Banking Industry in the 2023-2025 Period

dalam triliun Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in trillion Rupiah, unless otherwise stated

Keterangan Description		2025	2024	2023
Jumlah Aset Total Assets	Industri Perbankan Banking Industry	13.646	12.461	11.766
	KB Bank	90	83	84
	Pangsa Pasar Market Share	0,66%	0,67%	0,72%
Jumlah DPK Total Third Party Funds (DPK)	Industri Perbankan Banking Industry	10.057	8.837	8.458
	KB Bank	55	47	45
	Pangsa Pasar Market Share	0,55%	0,53%	0,53%
Jumlah KYD Total Loans (KYD)	Industri Perbankan Banking Industry	8.694	7.943	7.187
	KB Bank	50	48	49
	Pangsa Pasar Market Share	0,58%	0,60%	0,69%

Kebijakan dan Pembagian Dividen
Dividend Policy and Distribution

Dasar Kebijakan Pembagian Dividen

Kebijakan dividen KB Bank mengacu pada ketentuan Anggaran Dasar Bank mengenai Penggunaan Laba dan Pembagian Dividen, dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan Bank dan ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kebijakan ini ditetapkan dengan mempertimbangkan kondisi keuangan dan tingkat kesehatan keuangan Bank, serta kepatuhan terhadap ketentuan permodalan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di sektor perbankan. Selain itu, pembagian dividen juga memperhatikan kinerja dan kondisi keuangan KB Bank secara keseluruhan.

Basis for Dividend Distribution Policy

KB Bank's dividend policy refers to the provisions in the Bank's Articles of Association on the Use of Profit and Dividend Distribution, with due observance of the Bank's financial capabilities, determined through the General Meeting of Shareholders (GMS). This policy is determined by considering the Bank's financial condition and soundness, as well as compliance with capital requirements and applicable laws and regulations in banking sector. Furthermore, dividend is also distributed by paying attention to the overall performance and financial condition of KB Bank.

Pembagian dan Pembayaran Dividen dalam 3 (tiga) Tahun Terakhir

Pada tahun 2025, Pemegang Saham Bank tidak melakukan pembagian dividen karena pada Tahun Buku 2024 seluruh laba bersih Bank dipergunakan untuk memperkuat struktur permodalan dan ekspansi usaha Bank. Terkait dengan hal tersebut, maka Bank tidak menyajikan informasi terkait: tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non-kas; jumlah dividen per saham (kas dan/atau non-kas); dan jumlah dividen per tahun yang dibayar.

Dividend Distribution and Payment in the Last 3 (Three) Years

In 2025, the Bank's Shareholders did not distribute any dividends due to all of the Bank's net profit in the 2024 Fiscal Year was used to strengthen capital structure and expand business. As such, the Bank does not present any information regarding: cash dividend payment date and/or non-cash dividend distribution date; dividend amount per share (cash and/or non-cash); and amount of dividend paid per year.

Uraian Description	2025	2024	2023
Tahun Buku Fiscal Year	2024	2023	2022
Tanggal Pengumuman Announcement Date			
Tanggal Pembayaran Payment Date			
Kebijakan Pembagian Dividen (%) Dividend Distribution Policy (%)			
Dividen Kas yang Dibagikan (Rp) Cash Dividend Distributed (IDR)		Nihil None	
Dividen per Lembar Saham (Rp/lembar) Dividend per Share (IDR/share)			
Rasio Pembagian Dividen (%) Dividend Distribution Ratio (%)			

Informasi tentang Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP)

Information about The Share Ownership Program by Employees and/or Management (ESOP/MSOP)

Pada tahun 2025, KB Bank tidak melaksanakan Program Kepemilikan Saham bagi Karyawan dan Manajemen atau *Employee/Management Stock Option Program* (ESOP/MSOP). Program ini terakhir kali dilaksanakan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 20 April 2005, sebagaimana tertuang dalam Akta No. 26 yang dibuat oleh Notaris Lindasari Bachroem, S.H.

In 2025, KB Bank did not implement any Employee nor Management Stock Option Program (ESOP/MSOP). This program was last implemented based on the resolution of the General Meeting of Shareholders held on April 20, 2005, as outlined in Deed No. 26, made by Notary Lindasari Bachroem, S.H.

Dalam keputusan tersebut, pemegang saham menyetujui penerbitan saham opsi yang dilaksanakan dalam tiga tahap dan diberikan kepada Direksi serta karyawan pada jabatan tertentu yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Jumlah saham yang diterbitkan dalam program opsi saham tahap pertama hingga tahap ketiga ditetapkan maksimal sebesar 5% dari modal disetor Bank dalam jangka waktu tiga tahun, tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham lama.

In the resolution, the shareholders approved the issuance of stock options to be carried out in three stages and given to the Board of Directors and employees in certain positions that met the established criteria. The number of shares issued in the stock option program from the first to third stages was set at a maximum of 5% of the Bank's paid-in capital within a period of three years, without providing Pre-Emptive Rights (HMETD) to existing shareholders.

Pemberian opsi saham tahap pertama dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Perdana (IPO). Hingga batas akhir pelaksanaan eksekusi pada 6 Juli 2013, terdapat opsi saham yang tidak dieksekusi karena telah melewati periode pelaksanaannya. Atas opsi saham yang telah gugur tersebut, cadangan opsi saham sebesar Rp8.599 juta dicatat sebagai tambahan modal disetor.

The stock options' first stage was given at the same time with the Initial Public Offering (IPO). Until the final exercise date of July 6, 2013, some stock options were not exercised as they had passed the exercise period. Upon the forfeiture of these stock options, the stock option reserve of IDR8,599 million was recorded as additional paid-in capital.

Informasi Tentang Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Information Regarding The Realization of Use of Public Offering Proceeds

Laporan Realisasi Dana Hasil Penawaran Umum

Realization Report of Public Offering Proceeds

Jenis Penawaran Terbatas Type of Limited Offering	**Tanggal Efektif** Effective Date	**Jumlah Hasil Penawaran Terbatas** Amount of Limited Offering Proceeds	**Biaya Penawaran Terbatas** Limited Offering Fees	**Hasil Bersih** Net Proceeds	**Modal Kerja Kegiatan Usaha Pembiayaan Bank** Working Capital of Bank Financing Business Activities	**Total**	**Sisa Dana Hasil Penawaran Terbatas** Remaining Proceeds from Limited Offering
Penawaran Umum Terbatas VI Limited Public Offering VI	8 November 2021 November 8, 2021	7.042.857.796.800	4.252.382.010	7.038.605.414.790	7.038.605.414.790	7.038.605.414.790	0
Penawaran Umum Terbatas VII Limited Public Offering VII	5 Mei 2023 May 5, 2023	11.999.999.969.200	60.661.014.127	11.939.338.955.073	11.935.838.955.073	11.935.838.955.073	3.500.000.000

Di tahun 2021 Bank melaksanakan aksi korporasi berupa Penawaran Umum Terbatas VI ("PUT VI") yang memperoleh Surat Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 8 November 2021, dari aksi korporasi tersebut Bank berhasil menghimpun dana sebesar Rp7.042.857.796.800 sebelum dikurangi biaya emisi PUT VI sebesar Rp4.252.382.010 sehingga dana bersih yang diterima oleh Bank adalah sebesar Rp7.038.605.414.790 yang digunakan 16% untuk investasi dalam kaitannya untuk pengembangan di bidang IT dan 84% untuk ekspansi kredit baru berkualitas baik yang akan difokuskan pada segmen ritel dan link bisnis UKM, Komersial, dan Indonesia-Korea Business Link. Sampai dengan posisi 30 Juni 2025, total sisa dana hasil PUT VI sudah di alokasi kan seluruhnya sesuai dengan isi prospektus PUT VI.

Kemudian di tahun 2023 Bank melaksanakan aksi korporasi berupa Penawaran Umum Terbatas VII ("PUT VII") yang memperoleh Surat Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 5 Mei 2023, dari aksi korporasi tersebut Bank berhasil menghimpun dana sebesar Rp11.999.999.969.200 sebelum dikurangi biaya emisi PUT VII sebesar Rp60.661.014.127 sehingga dana bersih yang diterima oleh Bank adalah sebesar Rp11.939.338.955.073 yang digunakan untuk tambahan investasi pada Perusahaan Anak serta digunakan untuk melakukan ekspansi kredit baru berkualitas baik, yang akan difokuskan pada segmen ritel, UKM, *wholesale*,

In 2021, the Bank carried out corporate action in the form of Limited Public Offering VI ("LPO VI") which obtained an Effective Letter from the Financial Services Authority (OJK) on November 8, 2021. From this corporate action, the Bank managed to raise funds of IDR 7,042,857,796,800 before being deducted by the LPO VI emission costs of IDR 4,252,382,010, so that the net funds received by the Bank were IDR 7,038,605,414,790, which were used by 16% for investment in relation to IT sector development and 84% for expansion of new good quality credit which will be focused on retail and SME, commercial, and Indonesia-Korea Business Link segments. As of June 30, 2025, the remaining proceeds from LPO VI were fully allocated in accordance with the contents of LPO VI prospectus.

Then in 2023, the Bank carried out corporate action in the form of Limited Public Offering VII ("LPO VII") which obtained an Effective Letter from Financial Services Authority (OJK) on May 5, 2023, from this corporate action, the Bank managed to raise funds of IDR 11,999,999,969,200 before being deducted by the LPO VII issuance costs of IDR 60,661,014,127, so that the net funds received by the Bank were IDR 11,939,338,955,073 which were used for additional investment in Subsidiaries and used to expand new good quality credit, which will be focused on retail, SME, wholesale, and Indonesia-Korea business link

dan Indonesia - Korea *business* link. Sampai dengan posisi 31 Desember 2025, total sisa dana hasil PUT VII masih tersisa sebanyak Rp3.500.000.000.

segments. As of December 31, 2025, the remaining proceeds from LPO VII were IDR 3,500,000,000.

Penawaran Umum Berkelanjutan ("PUB")
Shelf Public Offering ("PUB")

dalam jutaan rupiah
in million Rupiah

Jenis Penawaran Type of Offering	**Tanggal Efektif** Effective Date	**Jumlah Hasil Penawaran** Amount of Offering Proceeds	**Biaya Penawaran** Offering Cost	**Hasil Bersih** Net Proceeds	**Pembayaran sebagian Pokok Kewajiban Kepada Kookmin Bank Co.Ltd. Singapore Branch** Partial Payment of Principal Obligation to Kookmin Bank Co. Ltd., Singapore Branch	**Pembayaran Sebagian Fasilitas Repurchase Agreement** Partial Payment of Repurchase Agreement Facility	**Total**	**Sisa Dana Hasil Penawaran** Total Remaining Proceeds from the Offering
PUB Obligasi 2025 Bonds PUB 2025	30 Juni 2025 June 30, 2025	2.537.510	10.975	2.526.535	379.222	2.147.313	2.526.535	-

Pada tahun 2025 Bank melakukan aksi korporasi berupa Penawaran Umum Berkelanjutan ("PUB") Obligasi Berkelanjutan II KB Bank Tahap I Tahun 2025, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV KB Bank Tahap I Tahun 2025 Seri A dan B dan Obligasi Berkelanjutan II KB Bank Tahap II Tahun 2025 Seri A, B dan C yang memperoleh Surat Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 30 Juni 2025, dari aksi korporasi tersebut Bank berhasil menghimpun dana sebesar Rp2.537.510.000.000 sebelum dikurangi biaya emisi PUB 2025 sebesar Rp10.974.673.495 sehingga dana bersih yang diterima oleh Bank adalah sebesar Rp2.526.535.326.505 yang digunakan untuk Pembayaran sebagian pinjaman kepada Kreditur yaitu Kookmin Bank Co.Ltd. Singapore Branch dan Pembayaran sebagian fasilitas *Repurchase Agreement*. Sampai dengan posisi 31 Desember 2025, KB Bank telah menggunaan seluruh dana hasil PUB 2025 untuk keperluan *refinancing*.

In 2025, the Bank carried out corporate action in the form of Shelf Public Offering ("PUB") of Shelf-registered Bond II KB Bank Tranche I 2025, Shelf-registered Subordinated Bond IV KB Bank Tranche I 2025 A and B Series, and Shelf-registered Bond II KB Bank Tranche II 2025 A, B and C Series which obtained an Effective Letter from the Financial Services Authority (OJK) on June 30, 2025. From this corporate action, the Bank managed to collect funds amounting to IDR 2,537,510,000,000 before being deducted by the PUB 2025 issuance cost of IDR 10,974,673,495, so that the net funds received by the Bank were IDR 2,526,535,326,505, which were used for partial loan payments to Creditors, namely Kookmin Bank Co. Ltd. Singapore Branch and partial payments of the Repurchase Agreement facility. As of December 31, 2025, KB Bank used all the proceeds from PUB 2025 for refinancing purposes.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan/atau Restrukturisasi Utang/Modal

Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Business Merger, Acquisition, and/or Debt/Capital Restructuring

Informasi Material Mengenai Investasi

Material Information Regarding Investment

Uraian Description	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat 31 Desember 2025 Rating as of December 31, 2025
Obligasi II KB Finansia Multi Finance Tahun 2023 Seri B KB Finansia Multi Finance Bond II Year 2023 Series B	27 Juni 2026 June 27, 2026	AAA
Sukuk Wakalah BI-AI Istitsmar Jk. Panjang yang Dilakukan Tanpa melalui Penawaran Umum I PT Perusahaan Pengelola Aset Tahun 2022 Sukuk Wakalah BI-AI Istitsmar Jk. Panjang Conducted Without Going through Public Offering I PT Perusahaan Pengelola Aset Year 2022	28 September 2037 September 28, 2037	BBB-
KIK EBA Bank Bukopin Tahun 2019 KIK EBA Bank Bukopin Year 2019	4 September 2026 September 4, 2026	AAA
IDR-Linked *Step-Up Fixed Rate Guaranteed Bond* IDMB United Pte Ltd	21 Juni 2027 June 21, 2027	A+
IDR-Linked *Step-Up Fixed Rate Guaranteed Bond* SMMK United Pte Ltd	21 Juni 2030 June 21, 2030	A+
IDR-Linked *Step-Up Fixed Rate Guaranteed Bond* TLDC United Pte Ltd	28 Maret 2029 March 28, 2029	A+
Obligasi Pemerintah – Rupiah Government Bonds – Rupiah	15 Juli 2064 July 15, 2064	Tanpa Peringkat No Rating
Obligasi Sukuk Ijarah Negara Indonesia Indonesia Sukuk Ijarah Bonds	15 April 2043 April 15, 2043	Tanpa Peringkat No Rating
Sukuk *Wakalah* Jangka Panjang yang Dilakukan Tanpa melalui Penawaran Umum I PT TBS Energi Utama Tbk Tahun 2025 Long-Term Sukuk Wakalah Conducted Without Going through Public Offering I PT TBS Energi Utama Tbk 2025	26 Maret 2035 March 26, 2035	idA Syariah
Sukuk *Wakalah* Jangka Panjang yang Dilakukan Tanpa melalui Penawaran Umum II PT TBS Energi Utama Tbk Tahun 2025 Long-Term Sukuk Wakalah Conducted Without Going through Public Offering II PT TBS Energi Utama Tbk 2025	25 November 2034 November 25, 2034	idA Syariah
Sukuk *Mudharabah* Jangka Panjang yang Dilakukan Tanpa melalui Penawaran Umum PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk Tahun 2025 Long-Term Sukuk Mudharabah Conducted Without Going through Public Offering II PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk 2025	23 Desember 2032 December 23, 2032	irA+ Syariah

Informasi Material Mengenai Ekspansi

Sepanjang tahun 2025, KB Bank tidak melakukan ekspansi yang bersifat material, sehingga informasi tersebut tidak dapat disampaikan.

Material Information Regarding Expansion

Throughout 2025, KB Bank did not undertake any material expansion, therefore, there is no such information to be disclosed.

Informasi Material Mengenai Divestasi

Pada tanggal 1 Juli 2025, KB Bank telah menandatangani *Sales and Purchase Agreement* (SPA) dengan JB Woori Capital terkait pelepasan 85% kepemilikan saham KB Bank di KBBF. Transaksi ini merupakan bagian dari inisiatif strategis KB Bank untuk memperkuat fokus pada bisnis inti, mengoptimalkan portofolio entitas anak, serta meningkatkan struktur permodalan secara berkelanjutan.

KB Bank menegaskan bahwa pelaksanaan divestasi tersebut tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kegiatan operasional, aspek hukum, kondisi keuangan, maupun kelangsungan usaha. Sebaliknya, langkah ini diharapkan dapat semakin memperkuat fondasi pertumbuhan jangka panjang dan meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya secara menyeluruh, sejalan dengan arah strategis KB Bank.

Material Information on Divestment

On July 1, 2025, KB Bank signed a Sales and Purchase Agreement (SPA) with JB Woori Capital regarding the divestment of 85% of KB Bank's share ownership in KBBF. This transaction is part of KB Bank strategic initiative to strengthen its focus on core business, optimize subsidiary portfolio, and improve capital structure sustainably.

KB Bank confirms that the divestment has no negative impact on its operations, legal aspects, financial condition, or business continuity. Instead, this step is expected to further strengthen the foundation for long-term growth and improve the efficiency of overall resource management, in line with KB Bank's strategic direction.

Informasi Material Mengenai Penggabungan/Peleburan Usaha

Sepanjang tahun 2025, KB Bank tidak melakukan penggabungan/peleburan usaha yang bersifat material, sehingga informasi tersebut tidak dapat disampaikan.

Material Information Regarding Merger/Consolidation

Throughout 2025, KB Bank did not conduct any material merge/consolidation, therefore, there is no such information to be disclosed.

Informasi Material Mengenai Akuisisi

Sepanjang tahun 2025, KB Bank tidak melakukan akuisisi yang bersifat material, sehingga informasi tersebut tidak dapat disampaikan.

Material Information Regarding Acquisition

Throughout 2025, KB Bank did not conduct any material acquisition, therefore, there is no such information to be disclosed.

Investasi Material Mengenai Restrukturisasi Utang/Modal

Sepanjang tahun 2025, KB Bank tidak melakukan restrukturisasi utang/modal yang bersifat material, sehingga informasi tersebut tidak dapat disampaikan.

Material Investment Regarding Debt/ Capital Restructuring

Throughout 2025, KB Bank did not conduct any material debt/capital restructuring, therefore, there is no such information to be disclosed.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

Information on Material Transactions Containing Conflicts of Interest and/or Transactions with Affiliated Parties/Related Parties

Transaksi Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Benturan Kepentingan terjadi apabila terdapat perbedaan antara kepentingan ekonomis KB Bank dan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama, yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi KB Bank. Selama tahun 2025, tidak terdapat Transaksi Material antara KB Bank dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi yang mengandung benturan kepentingan.

Adapun Transaksi Afiliasi merupakan transaksi yang dilakukan oleh KB Bank atau Entitas Anak dengan pihak yang memiliki hubungan afiliasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan KB Bank ataupun dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama Perusahaan.

Transaksi Pihak Berelasi

KB Bank dan entitas anaknya mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 224 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang memiliki hubungan dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Pihak berelasi meliputi:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2. Entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas tersebut:
   a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

Conflict of Interest Transactions and/or Transactions with Affiliated Parties

A Conflict of Interest occurs when there is a difference between KB Bank's economic interests and personal economic interests of members of the Board of Directors, Board of Commissioners, or major shareholders, which has the potential to harm to KB Bank. Throughout 2025, there were no Material Transactions between KB Bank. and members of the Board of Commissioners or members of the Board of Directors that contained conflict of interest.

Transactions with Affiliated Parties are transactions conducted by KB Bank or its Subsidiaries with parties that have affiliated relationships, either directly or indirectly, with KB Bank or with members of the Board of Directors, Board of Commissioners, or major shareholders of the Company.

Related Party Transactions

KB Bank and its subsidiaries have transactions with related parties as defined in Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 224 on "Related Party Disclosures". A related party is a person or entity that has a relationship with the entity preparing its financial statements (the reporting entity). Related parties include:

1. A person or a close family member is related to the reporting entity if the person:
   a. Has control or joint control over the reporting entity;
   b. Has significant influence over the reporting entity; or
   c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
2. An entity is related to the reporting entity if:

   a. The entity and the reporting entity are members of the same group (meaning that the parent, subsidiary, and subsequent subsidiary are related to the other entity);

b. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
d. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka i);
g. Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (i) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
h. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

b. An entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
c. Both entities are joint ventures of the same third party;
d. An entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
e. The entity is a post-employment benefit plan for employee benefits of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is an entity that organizes the program, then the sponsoring entity is also related to the reporting entity;
f. An entity that is controlled or jointly controlled by a person identified in number i);
g. The person identified in (i)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
h. The entity, or a member of a group of which the entity is a member, provides key management personnel services to the reporting entity or to a parent of the reporting entity.

Nama Pihak Bertransaksi, Sifat Hubungan Afiliasi, Sifat Transaksi, serta Alasan Dilakukannya Transaksi

Transaksi pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Berdasarkan ketentuan tersebut, pihak-pihak berelasi dan sifat hubungannya dengan Bank diuraikan sebagai berikut:

Name of Transacting Parties, Nature of Affiliate Relationship, Nature of Transaction, and Reason for Transaction

Related party transactions are conducted based on terms agreed to by both parties, where such terms may not be the same as transactions conducted with unrelated parties. Based on these provisions, the related parties and the nature of their relationship with the Bank are described as follows:

Sifat dari hubungan Nature of relationship	**Pihak berelasi** Related parties
Pemegang saham pengendali Controlling shareholders	KB Kookmin Bank Co., Ltd.
Dikendalikan/di bawah pengaruh signifikan salah satu pemegang saham utama Bank Controlled/under significant influence of one of the Bank's major shareholders	PT Bank KB Bukopin Syariah
	PT KB Bukopin Finance
	Kookmin Bank Cambodia Plc.
	Kookmin Bank China
	KB Microfinance Myanmar

Sifat dari hubungan Nature of relationship	Pihak berelasi Related parties
	KB Bank Myanmar
	Prasac Microfinance Institution
	KB Securities
	KBFG Securities America
	KB Securities Hong Kong
	KB Private Equity Fund Iii
	KB Securities Vietnam Joint Stock Company
	KBTS Technology Venture Private Equity Fund
	KB-Sp Private Equity Fund Iv
	KB Material And Parts No. 1
	KB Fina Joint Stock Company
	PT Valbury Capital Management
	KB Valbury Sekuritas
	KB Insurance
	PT KB Insurance Indonesia
	KB Claims Survey & Adjusting Co., Ltd
	KB Sonbo Customer & Service
	Leading Insurance Services, Inc.
	KBFG Insurance (China) Co., Ltd
	KB Golden Life Care Co., Ltd.
	KB Healthcare Co., Ltd.
	KB Kookmin Card
	PT KB Financia Multi Finance (Kredit Plus)
	KB Credit Information
	KB Daehan Specialized Bank Plc.
	KB J Capital Co., Ltd
	I-Financing Leasing Plc.
	KB Capital
	PT Sunindo Kookmin Best Finance
	KB Kolao Leasing Co., Ltd
	KB Life Insurance
	KB Life Partners
	KB Asset Management
	KB Asset Management Singapore PTe. Ltd.
	Mangrove Master Fund
	Mangrove Feeder Fund
	KBam Shanghai Advisory Services Co., Ltd.
	KB Real Estate Trust
	KB Savings Bank
	KB Investment
	Kofc Value-Up Pef
	FineKB Private Equity Fund No. 1
	KB Bio Global Expansion Private Equity Fund No. 126

Sifat dari hubungan Nature of relationship	**Pihak berelasi** Related parties
	KB-Badgers Future Mobility Esg Fund I
	KB Data System
	PT KB Data Systems Indonesia
	PT Bank KB Bukopin Syariah
	PT KB Bukopin Finance
	Kookmin Bank Cambodia Plc.
	Kookmin Bank China
	KB Microfinance Myanmar
	KB Bank Myanmar
Manajemen kunci yang sama Same key management	PT Kopelindo Infrastruktur Indonesia
Manajemen dan karyawan kunci Management and key employees	Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Pejabat Eksekutif Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Executive Officers

Realisasi Transaksi Pihak Berelasi

Realization of Related Party Transactions

Realisasi Transaksi Pihak Berelasi Tahun 2025-2024

Realization of Related Party Transactions in 2025-2024

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian **Description**	**2025**	**2024**
Aset Assets		
Giro pada Bank Lain Current Accounts with Other Banks		
KB Kookmin Bank	-	10.585
Surat berharga yang Dimiliki Marketable Securities		
PT KB Finansia Multi Finance	105.000	-
Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/piutang Syariah-Bruto Loans and Sharia Financing/Receivables-Gross		
PT KB Finansia Multi Finance	200.000	249.989
PT Sunindo KB Finance	199.965	59.850
PT KB Valbury Sekuritas	100.000	-
Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Pejabat Eksekutif Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Executive Officers	333.819	30.144
Total Aset untuk Pihak Berelasi Total Assets for Related Parties	938.784	350.568
Persentase terhadap Total Aset Percentage to Total Assets	1,05%	0,42%

Realisasi Transaksi Pihak Berelasi Tahun 2025-2024

Realization of Related Party Transactions in 2025-2024

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2025	2024
Liabilitas Liabilities		
Pinjaman yang Diterima Borrowings	3.000.000	6.557.175
Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks	1.685.231	2.710.649
Dana Pensiun Bank KB Bukopin Bank KB Bukopin Pension Fund	-	-
Tabungan Savings Deposits	40.018	45.260
Deposito Berjangka Time Deposits	102.893	42.412
Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Pejabat Eksekutif Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Executive Officers	7.963	28.211
Giro Demand Deposits	781	3.203
Total Liabilitas untuk Pihak Berelasi Total Liabilities for Related Parties	4.836.886	9.386.910
Persentase Terhadap total Liabilitas Percentage to Total Liabilities	5,92%	12,50%
Pendapatan Bunga dan Syariah dari Pihak Berelasi Interest and Sharia Income from Related Parties	568	24.469
Persentase terhadap Bunga dan Syariah Percentage to Interest and Sharia Income	0,01%	0,45%
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income		
Pendapatan dan Komisi Lainnya dari Pihak Berelasi Other Income and Commissions from Related Parties	-	-
Persentase terhadap Pendapatan Operasional Lainnya Percentage to Other Operating Income	0,00%	0,00%
Beban Bunga dan Syariah dari Pihak Berelasi Interest Expense and Sharia Charges from Related Parties	1.869	664
Persentase terhadap Beban Bunga dan Syariah Percentage to Interest and Sharia Income	0,04%	0,02%
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses		
Gaji dan Tunjangan Karyawan, Pengurus dan Pejabat Eksekutif Salaries and Benefits for Employees, Management, and Executive Officer	51.744	58.740
Persentase Terhadap Operasional Lainnya Percentage to Other Operating Expenses	2,42%	2,90%

Penjelasan Mengenai Kewajaran Transaksi

KB Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi secara substansial dengan persyaratan normal sebagaimana transaksi yang dilakukan dengan pihak tidak berelasi, serta diperlakukan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 224 tentang Pengungkapan

Explanation Regarding Transaction Fairness

KB Bank conducts transaction with related parties substantially with normal requirements as those conducted with unrelated parties, and is treated in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 224 on Disclosures of Related Parties.

Pihak-Pihak Berelasi. Transaksi dengan pihak berelasi tersebut dilakukan berdasarkan harga pasar.

Untuk transaksi antara KB Bank dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan ketentuan PSAK 224.

Pernyataan Direksi Terkait Prinsip Transaksi yang Wajar

Direksi berkomitmen memegang prinsip *Arm's Length Principle* (ALP) di mana merupakan prinsip yang mengatur bahwa apabila kondisi dalam transaksi yang dilakukan antara pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa sama atau sebanding dengan kondisi dalam transaksi yang dilakukan antara pihak yang tidak mempunyai Hubungan Istimewa yang menjadi pembanding, maka harga atau laba dalam transaksi yang dilakukan antara pihak- pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa harus sama dengan atau berada dalam rentang harga atau laba dalam transaksi yang dilakukan antara pihak yang tidak mempunyai Hubungan Istimewa yang menjadi pembanding. Pada prinsipnya, berdasarkan pada norma bahwa harga atau laba atas transaksi yang dilakukan dengan pihak afiliasi ditentukan oleh kekuatan pasar, sehingga transaksi tersebut dapat mencerminkan harga pasar yang wajar (*Fair Market Value*/FMV).

Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Memenuhi Prinsip Transaksi yang Wajar

Dewan Komisaris bersama dengan Komite Audit berkomitmen memegang prinsip *Arm's Length Principle* (ALP). Mekanisme reviu KB Bank atas transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi dilakukan melalui proses audit khususnya audit yang telah dilakukan oleh akuntan publik dan dipublikasikan, dimana mekanisme ini tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 224 tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Pada prinsipnya, berdasarkan pada norma bahwa harga atau laba atas transaksi yang dilakukan dengan pihak afiliasi ditentukan oleh kekuatan pasar, sehingga transaksi tersebut dapat mencerminkan harga pasar yang wajar (*Fair Market Value*/FMV).

Selama tahun 2025, KB Bank tidak memiliki pelanggaran atas peraturan perundang-undangan terkait transaksi dengan pihak berelasi serta tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Transactions with related parties are conducted based on market prices.

Transactions between KB Bank and State-Owned Enterprises (SOEs) are treated as transactions with related parties in accordance with PSAK 224.

Statement of Board of Directors Regarding the Arm's Length Principle

The Board of Directors is committed to upholding the Arm's Length Principle (ALP), which is a principle regulating that if the conditions in a transaction conducted between parties with Special Relationship are the same or comparable to the conditions in a transaction conducted between with no Special Relationship as a comparison, then the price or profit in the transaction conducted between parties with Special Relationship must be the same as or within the range of the price or profit in the transaction conducted between parties with no Special Relationship. In principle, based on the norm that the price or profit on transactions carried out with affiliated parties is determined by market forces, such transaction can reflect a fair market value (FMV).

The Role of the Board of Commissioners and the Audit Committee in Fulfilling the Arm's Length Principle

The Board of Commissioners, together with the Audit Committee, is committed to upholding the Arm's Length Principle (ALP). KB Bank's review mechanism for transactions with Related Parties is carried out through audit process, specifically audit conducted by public accountant and published, wherein this mechanism is stated in the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 224 on Disclosures of Related Parties. In principle, based on the norm that the price or profit on transactions carried out with affiliated parties is determined by market forces, such transaction can reflect a fair market value (FMV).

Throughout 2025, KB Bank did not violate any laws nor regulations related to transactions with related parties, and there were no transactions containing conflict of interest.

Pemenuhan Peraturan dan Ketentuan Terkait

Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia dilakukan melalui upaya pengungkapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 224 tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi dalam Laporan Keuangan KB Bank tahun 2025 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Mirawati Sensi Idris. Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

Compliance with Related Regulations and Provisions

Compliance with related regulations and provisions, namely Financial Accounting Standards (SAK) in Indonesia is carried out through efforts to disclose the Financial Accounting Standards Statement (PSAK) 224 on Disclosures of Related Parties in KB Bank's 2025 Financial Statements which have been audited by Public Accounting Firm (KAP) Mirawati Sensi Idris. All transactions carried out with related parties, whether carried out with conditions and requirements with third parties or not, are disclosed in the financial statements.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan

Amendments to Laws and Regulations that Significantly Affect The Company

KB Bank melakukan kajian terhadap peraturan baru maupun amandemen dari peraturan yang telah ada sebelumnya untuk mengidentifikasi dampak yang mungkin ditimbulkan dari perubahan ketentuan tersebut dan kepatuhan Bank terhadap peraturan tersebut. Penjelasan tentang peraturan dan perubahannya yang efektif berlaku di sepanjang tahun 2025 dan dampaknya terhadap kinerja Bank adalah sebagai berikut:

KB Bank reviews the new regulations and amendments to the existing regulations to identify the potential impact of these changes and the Bank's compliance with such regulations. Explanation of the regulations and amendments effective throughout 2025 and their impact on the Bank's performance is as follows:

No.	Peraturan Perundang-undangan *Laws and Regulations*	Pokok Perubahan *Key Amendments*	Dampak Bagi Perusahaan *Impact to the Company*	Upaya Mitigasi *Mitigation Efforts*
1	• POJK Nomor 18 Tahun 2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank • SEOJK Nomor 29 Tahun 2025 Tentang Transparansi & Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional • POJK No. 18 of 2025 on Transparency and Publication of Bank Reports • SEOJK No. 29 of 2025 on Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports	Penyatuaan dan penguatan ketentuan laporan, perubahan jenis dan struktur laporan, penguatan tugas tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris Unification and strengthening of reporting provisions, changes to report types and structures, strengthening the duties and responsibilities of the Board of Directors and Board of Commissioners	Berdampak Kuantitatif dan Kualitatif Quantitative and Qualitative Impacts	Mensosialisasikan ke unit terkait, melakukan pemetaan ulang terhadap kewajiban pelaporan, dan memastikan pelaksanaan kewajiban regulator Disseminating information to relevant units, remapping reporting obligations, and ensuring compliance with regulatory obligations
2	POJK Nomor 19 Tahun 2025 tentang Kemudahan Akses Pembiayaan Kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah POJK No. 19 of 2025 on Ease of Access to Financing for Micro, Small, and Medium Enterprises	Bank wajib memberikan kemudahan Akses pembiayaan UMKM The Bank is required to provide easy access to financing for MSMEs	Berdampak Kuantitatif dan Kualitatif Quantitative and Qualitative Impacts	Mensosialisasikan ke unit terkait dan memastikan pelaksanaan kewajiban regulator Disseminating information to relevant units and ensuring compliance with regulatory obligations

No.	**Peraturan Perundang-undangan** *Laws and Regulations*	**Pokok Perubahan** *Key Amendments*	**Dampak Bagi Perusahaan** *Impact to the Company*	**Upaya Mitigasi** *Mitigation Efforts*
3	• POJK Nomor 22 Tahun 2025 tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan • SEOJK Nomor 31 Tahun 2025 tentang Pelaporan Bank Umum Konvensional Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan • POJK No. 22 of 2025 on Commercial Bank Reporting through the Financial Services Authority Reporting System • SEOJK No. 31 of 2025 on Conventional Commercial Bank Reporting Through the Financial Services Authority Reporting System	Penyerdehanaan jenis laporan Bank, penyesuaian jenis laporan, penguatan penanggung jawabn pelaporan Bank Simplification of Bank report types, adjustment of report types, strengthening of those responsible for bank reporting	Berdampak Kualitatif dan kuantitatif Qualitative and quantitative impacts	Mensosialisasikan ke unit terkait, melakukan pemetaan ulang terhadap kewajiban pelaporan, dan memastikan pelaksanaan kewajiban regulator Disseminating information to relevant units, remapping reporting obligations, and ensuring compliance with regulatory obligations
4	POJK Nomor 24 Tahun 2025 tentang Pengelolaan Rekening Pada Bank Umum POJK No. 24 of 2025 on Account Management in Commercial Banks	Klasifikasi status rekening, standarisasi pengelolaan rekening nasabah, dan penguatan pelindungan nasabah Account status classification, standardization of customer account management, and strengthening customer protection	Berdampak Kualitatif Qualitative Impact	Mensosialisasikan ke unit terkait Disseminating information to relevant units
5	PBI Nomor 4 Tahun 2025 tentang Kebijakan Sistem Pembayaran PBI No. 4 of 2025 on Payment System Policy	Penguatan manajemen risiko dan pelindungan konsumen dalam penyelenggaraan system pembayaran Strengthening risk management and consumer protection in payment system implementation	Berdampak Kualitatif Qualitative Impact	Mensosialisasikan ke unit terkait dan memastikan pelaksanaan kewajiban regulator Disseminating information to relevant units and ensuring compliance with regulatory obligations
6	SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 on Governance Implementation for Commercial Banks	Penguatan peran Direksi dan Dewan Komisaris, penguatan pengaturan terkait benturan kepentingan, dan penyempurnaan penilaian sendiri (*self assessment*) tata kelola Strengthening the role of the Board of Directors and Board of Commissioners, strengthening regulations related to conflicts of interest, and improving governance self-assessments	Berdampak kualitatif Qualitative Impact	Mensosialisasikan ke unit terkait dan Memperbaharui kebijakan Disseminating information to relevant units and updating policies
7	PADG Nomor 14 Tahun 2025 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Bank Indonesia-Fast Payment PADG No. 14 of 2025 on the Second Amendment to the Board of Governors' Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Bank Indonesia-Fast Payment	Penyempurnaan mekanisme transaksi dan operasional BI-Fast dan penguatan manajemen risiko dan keamanan system Improving BI-Fast transaction and operational mechanisms and strengthening risk management and system security	Berdampak Kualitatif Qualitative Impact	Mensosialisasikan ke unit terkait dan Memperbaharui kebijakan Disseminating information to relevant units and updating policies
8	PBI Nomor 10 Tahun 2025 tentang Pengaturan Industri Sistem Pembayaran PBI No. 10 of 2025 on Regulation of the Payment System Industry	Penguatan kerangka pengaturan industry system pembayaran, penguatan manajemen risiko dan tata kelola serta pelindungan konsumen dan keamanan transaksi dalam system pembayaran Strengthening the regulatory framework for payment system industry, strengthening risk management and governance, as well as consumer protection and transaction security in the payment system	Berdampak Kualitatif Qualitative Impact	Mensosialisasikan ke unit kerja terkait dan memastikan pelaksanaan kewajiban regulator Disseminating information to relevant work units and ensuring the implementation of regulatory obligations

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Perusahaan

Amendments to Accounting Policies and Their Impact on The Company

Salah satu indikator laporan keuangan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan adalah laporan yang sesuai dengan seluruh kebijakan akuntansi yang relevan dengan bisnis Bank. Oleh karena itu, KB Bank berkomitmen untuk mematuhi seluruh standar akuntansi keuangan terutama pada kebijakan baru atau perubahan kebijakan.

Penerapan dari amandemen standar berikut, yang relevan bagi KB Bank dan berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi KB Bank dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

1. Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia ("KSPKI") dan perubahan nomor PSAK dan ISAK dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (sebelumnya Standar Akuntansi Keuangan), berlaku efektif tanggal 1 Januari 2025. KSPKI mengatur pilar SAK yang berlaku di Indonesia, kriteria, dan perpindahan antar pilar SAK, sedangkan perubahan nomor mengatur ketentuan penomoran PSAK dan ISAK yang mengacu pada IFRS *Accounting Standards*, standar akuntansi lokal, dan standar akuntansi syariah;
2. Amandemen PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang;
3. Amandemen PSAK 116: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik;
4. Amandemen PSAK 207 dan PSAK 107 terkait "Pengaturan Pembiayaan Pemasok"; dan
5. Amandemen PSAK 409: "Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah" dan PSAK 401: "Penyajian Laporan Keuangan Syariah".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

One indicator of sound and accountable financial reporting is reporting that complies with all accounting policies relevant to the Bank's business. Therefore, KB Bank is committed to complying with all financial accounting standards, especially with new or amended policies.

The adoption of these amendments standards, which are relevant to KB Bank and effective beginning on January 1, 2025, did not result in substantial changes to KB Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior fiscal year.

1. The Indonesian Financial Reporting Standards Framework ("KSPKI") and amendments to PSAK and ISAK numbers in the Indonesian Financial Accounting Standards (formerly Financial Accounting Standards), effective as of January 1, 2025. KSPKI regulates the pillars of SAK applicable in Indonesia, criteria, and transfers between SAK pillars, while changes in numbers regulate the provisions for numbering PSAK and ISAK that refer to IFRS Accounting Standards, local accounting standards, and sharia accounting standards;
2. Amendment to PSAK 201: "Presentation of Financial Statements" related to the classification of liabilities as short-term or long-term;
3. Amendment to PSAK 116: "Leases" related to lease liabilities in sale and leaseback transactions;
4. Amendments to PSAK 207 and PSAK 107 related to "Supplier Financing Arrangements"; and
5. Amendment to PSAK 409: "Accounting for Zakat, Infaq, and Sadaqoh" and PSAK 401: "Presentation of Sharia Financial Statements".

The implementation of these standards does not have a significant impact on the amounts reported in the current period or the previous year.

Derivatif Dan Fasilitas Lindung Nilai

Derivatives and Hedging Facilities

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdapat tagihan dan liabilitas derivatif dengan rincian transaksi sebagai berikut:

As of December 31, 2025, and 2024, there were derivative receivables and payables with transaction details as follows:

Transaksi Derivatif atas Swap Mata Uang Asing

Derivative Transactions on Foreign Currency Swaps

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
in million Rupiah, unless otherwise stated

Pihak Parties	31 Desember 2025 December 31, 2025				31 Desember 2024 December 31, 2024			
	Nilai Kontrak Contract Value	**Nilai wajar** Fair value	**Tagihan Derivatif** Derivative Receivables	**Liabilitas Derivatif** Derivative Payables	**Nilai Kontrak** Contract Value	**Nilai wajar** Fair value	**Tagihan Derivatif** Derivative Receivables	**Liabilitas Derivatif** Derivative Payables
Pihak Ketiga Third Parties								
Transaksi Swap mata uang asing: Foreign currency swap transactions:								
Dolar Amerika Serikat United States Dollar	2.833.227	(1.516)	3.613	(5.129)	2.414.892	8.413	12.054	(3.641)
Dolar Singapura	8.338	(37)	-	(37)	-	-	-	-
Won Korea	5.003	59	59	-	-	-	-	-
Jumlah Total	**2.846.568**	**(1.494)**	**3.672**	**(5.166)**	**2.414.892**	**8.413**	**12.054**	**(3.641)**

Tingkat Kesehatan Perusahaan

Company Soundness Level

Dalam melakukan penilaian atas tingkat kesehatan perusahaan, KB Bank berpedoman pada Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan pendekatan risiko *(Risk-based bank rating)*. Pengukuran tingkat kesehatan Bank dilakukan berdasarkan risiko dan kinerja Bank, yang dijabarkan dalam 4 (empat) faktor, yaitu: Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Rentabilitas *(Earnings)*, dan Permodalan *(Capital)*.

In assessing the Company's soundness level, KB Bank adheres to OJK Regulation No. 4/POJK.03/2016 on the Assessment of the Soundness Level of Commercial Banks by using Risk-based bank rating approach. The Bank's soundness level is measured based on the Bank's risks and performance, which are outlined in 4 (four) factors, namely: Risk Profile, Corporate Governance, Earnings, and Capital.

Dari hasil *self assessment* profil risiko triwulanan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, untuk posisi Desember 2025, risiko Bank secara keseluruhan berada pada tingkat risiko PK-2. Peringkat ini menunjukkan bahwa kondisi Bank secara umum sehat dan dapat melanjutkan bisnisnya di tengah berbagai pengaruh negatif yang signifikan akibat perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Based on the results of the quarterly risk profile self-assessment submitted to the Financial Services Authority, for the position of December 2025, the Bank's overall risk was at PK-2 risk level. This rating indicates that the Bank is generally sound and can continue its business amid various significant negative impacts resulting from changes in business conditions and other external factors.

Informasi Kelangsungan Usaha

Business Continuity Information

Hal-hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha Bank pada Tahun Buku Terakhir

Sepanjang tahun buku terakhir, manajemen telah mengidentifikasi beberapa faktor eksternal dan internal yang berpotensi memengaruhi kelangsungan usaha, antara lain:

1. Fluktuasi suku bunga dan nilai tukar yang dapat mempengaruhi biaya dana dan kualitas kredit.
2. Perubahan regulasi di sektor perbankan yang dinamis, termasuk kebijakan makroprudensial dan standar akuntansi.
3. Risiko operasional terkait adopsi teknologi digital dan ancaman keamanan siber.
4. Perkembangan ekonomi makro yang mempengaruhi daya bayar debitur.

Namun, manajemen telah menyusun langkah-langkah mitigasi, seperti diversifikasi pendanaan, penguatan *early warning system* kredit, peningkatan infrastruktur teknologi informasi, serta pengujian skenario stres secara berkala. Atas dasar itu, manajemen menyatakan bahwa tidak terdapat ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya.

Assessment Manajemen atas Hal-hal yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

Manajemen KB Bank telah melakukan penilaian secara periodik dan komprehensif atas kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) untuk periode dua belas bulan ke depan, mengacu pada kondisi keuangan, likuiditas, permodalan, serta proyeksi arus kas. Berdasarkan penilaian tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya yang memadai, termasuk rasio kecukupan modal (CAR) di atas ketentuan minimum, rencana bisnis yang adaptif terhadap dinamika ekonomi makro, serta dukungan pemegang saham pengendali yang solid.

Matters that Potentially Have a Significant Impact on the Bank's Business Continuity in the Last Fiscal Year

During the most recent financial year, management has identified several external and internal factors that may potentially affect business continuity, including:

1. Fluctuations in interest rates and exchange rates, which may impact funding costs and credit quality.
2. Changes in the dynamic banking regulatory environment, including macroprudential policies and accounting standards.
3. Operational risks related to digital technology adoption and cybersecurity threats.
4. Macroeconomic developments that affect borrowers' repayment capacity.

However, management has implemented mitigation measures, such as funding diversification, strengthening the credit early warning system, enhancing information technology infrastructure, and conducting regular stress testing scenarios. Based on these measures, management has stated that there are no material uncertainties that would raise significant doubt regarding the Bank's ability to continue as a going concern.

Management's Assessment of Matters that Potentially Have a Significant Impact on Business Continuity

The management of KB Bank has conducted periodic and comprehensive assessments of the Bank's ability to maintain its going concern over the next twelve months, taking into account its financial condition, liquidity, capital adequacy, and cash flow projections. Based on this assessment, management is of the view that the Bank has sufficient resources, including a capital adequacy ratio (CAR) above the regulatory minimum, a business plan that is adaptable to macroeconomic dynamics, and strong support from its controlling shareholder.

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan *Assessment*

Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan manajemen dalam melakukan asesmen terhadap kelangsungan usaha meliputi, kinerja Keuangan, likuiditas, solvabilitas, masalah Internal, dan perkara Hukum. Terkait dampak geopolitik perang Rusia-Ukraina, situasi yang memanas di Timur Tengah, hingga perang dagang negara-negara besar, manajemen akan terus memantau hal ini dan mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait hal ini di masa mendatang. Hal tersebut meliputi berbagai aspek sebagai berikut:

1. Aspek keuangan
   a. Membandingkan saldo-saldo realisasi tahun 2025 dengan Laporan Keuangan yang telah diaudit; serta
   b. Menghitung kembali persentase fluktuasi yang dilaporkan oleh Manajemen antara saldo-saldo aktual tahun 2025 dengan target anggaran/RKAP tahun 2025 dan saldo-saldo aktual tahun 2024.
2. Perkembangan usaha KB Bank
   a. Membandingkan informasi keuangan tahun 2024 dan 2025 dengan Laporan Keuangan yang telah diaudit; serta
   b. Melakukan perhitungan ulang dan membandingkan informasi rasio keuangan tahun 2024 dan 2025.

Assumptions Used by Management in Conducting Assessments

Several factors considered by management in conducting assessments of business continuity include financial performance, liquidity, solvency, internal issues, and legal cases. Regarding the geopolitical impact of Russia-Ukraine war, heating up situation in the Middle East, and trade war between major countries, management will continue to monitor these matters and address the risks and uncertainties related to them in the future. This includes the following aspects:

1. Financial aspects
   a. Comparing the 2025 realization balances with the audited Financial Statements; and
   b. Recalculating the percentage fluctuations reported by Management between the 2025 actual balances with the 2025 budget/RKAP targets and the 2024 actual balances.
2. KB Bank's business development
   a. Comparing the 2024 and 2025 financial information with the audited Financial Statements; and
   b. Recalculating and comparing the 2024 and 2025 financial ratio information.

Aspek Perpajakan

Tax Aspects

Publikasi Pembayaran Pajak

Kepatuhan dalam pembayaran pajak serta penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik memiliki peran krusial dalam kontribusi bank terhadap negara. Dengan memastikan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan serta transparansi dalam pengelolaan manajemen, bank dapat memastikan bahwa kontribusinya tidak terbatas pada produk tertentu, tetapi tersebar secara lebih merata. Hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan berbasis *fee* yang lebih stabil dan berkelanjutan bagi bank, sekaligus turut mendukung pembangunan infrastruktur serta penyediaan layanan publik yang dibiayai oleh pemerintah. Dengan demikian, selain memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan, bank juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Tax Payment Publication

Compliance with tax payments and the implementation of Corporate Governance play a crucial role in the bank's contribution to the nation. By ensuring compliance with tax regulations and transparency in management, banks can ensure that their contributions are not limited to certain products, but are spread more evenly. This matter has the potential to increase more stable and sustainable fee-based income for banks, while also supporting infrastructure development and the provision of public services funded by the government. Thus, in addition to fulfilling its corporate social responsibility, banks also play a role in driving sustainable economic growth.

Pembayaran Pajak

Kontribusi kepada negara diwujudkan KB Bank dengan kepatuhannya dalam membayar pajak. Per 31 Desember 2025, jenis dan besaran pajak yang dibayarkan KB Bank adalah sebagai berikut:

Tax Payments

Contribution to the nation is demonstrated by KB Bank through its compliance with tax payments. As of December 31, 2025, the types and amounts of taxes paid by KB Bank are as follows:

Pemenuhan Pembayaran Pajak Tahun 2024-2025
Tax Payment Fulfillment in 2024-2025

dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain
in full Rupiah, unless otherwise stated

Jenis Pajak Type of Tax	2025	2024	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp) (IDR)	Persentase Percentage (%)
PPh Badan Corporate Income Tax	-	-	-	-
PPh Perorangan Individual Income Tax	88.097.632.433	77.115.524.312	10.982.108.121	14,24
PPN VAT	14.535.951.271	16.851.268.534	(2.315.317.263)	(13,74)
Pajak Lainnya: Other Taxes:				
PPh Pasal 23 Income Tax Article 23	15.740.489.534	11.669.450.943	4.071.038.591	34,89
PPh Pasal 26 Income Tax Article 26	69.417.642.630	100.380.021.542	(30.962.378.912)	(30,85)
PPh Pasal 4 ayat 2 Income Tax Article 4 paragraph 2	413.767.768.278	379.076.094.747	34.691.673.530	9,15
Lainnya (Materai) Other (Revaluation)	213.200.000	1.748.852.000	(1.535.652.000)	(87,81)
Jumlah Pembayaran Pajak Total Tax Payment	**601.772.684.146**	**586.841.212.078**	**14.931.472.067**	**2,54**

Sesuai tabel di atas, KB Bank memberikan kontribusi kepada negara melalui pembayaran pajak pada tahun 2025 sebesar Rp601.772.684.146 miliar, meningkat sebesar 2,54% dibandingkan tahun 2024, yang sebesar Rp586,84 miliar.

According to the table above, KB Bank contributed IDR 601,772,684,146 billion to the state through tax payments in 2025, a increase of 2.54% compared to IDR 586.84 billion in 2024.

Dampak Perubahan Suku Bunga Terhadap Kinerja Bank

The Impact of Interest Rate Changes on Bank Performance

Selama tahun 2025, KB Bank secara konsisten mengelola tingkat suku bunga kredit dan dana nasabah secara *prudent* dengan mempertimbangkan dinamika likuiditas pasar, arah kebijakan suku bunga Bank Indonesia, serta kondisi persaingan industri perbankan. Dalam menjaga struktur pendanaan yang sehat dan berkelanjutan, Bank terus mengoptimalkan komposisi dana murah (CASA) sekaligus memastikan penetapan suku bunga simpanan tetap kompetitif bagi nasabah.

Di sisi penyaluran kredit, kebijakan suku bunga kredit ditetapkan secara selektif dengan memperhatikan biaya dana, profil risiko debitur, serta kebutuhan untuk menjaga margin dan kualitas aset. Pendekatan ini memungkinkan KB Bank untuk terus mendorong pertumbuhan pembiayaan yang berkualitas sekaligus mempertahankan ketahanan fundamental di tengah dinamika ekonomi yang menantang.

Throughout 2025, KB Bank has consistently managed lending and deposit interest rates in a prudent manner, taking into account liquidity market dynamics, the direction of Bank Indonesia's policy rate, and competitive conditions in the banking industry. In maintaining a sound and sustainable funding structure, the Bank continues to optimize its low-cost funding composition (CASA) while ensuring that deposit interest rates remain competitive for customers.

On the lending side, loan pricing policies are set selectively by considering the cost of funds, debtor risk profiles, and the need to maintain margins and asset quality. This approach enables KB Bank to continuously drive quality financing growth while preserving fundamental resilience amid challenging economic conditions.

Larangan, Batasan dan/atau Hambatan Signifikan untuk Melakukan Transfer Dana Antara Bank dan Entitas Lain Dalam Suatu Kelompok Usaha

Prohibitions, Limitations, and/or Significant Obstacles to Transferring Funds Between Banks and Other Entities in A Business Group

Sebagai bagian dari penerapan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan usaha, KB Bank telah menetapkan kebijakan yang mengatur batasan transfer dana guna memastikan keamanan dan kepatuhan. Adapun ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. KB Bank tidak memiliki batasan di dalam prosedur operasional terkait transfer dana nasabah baik transfer masuk maupun transfer keluar antar bank dan entitas lain dalam satu kelompok usaha. Jumlah dan nilai transaksi mengacu pada ketentuan regulator mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); serta
2. KB Bank mengacu pada regulasi BMPK terkait dengan transaksi untuk penempatan antar Bank dari KB Bank ke Bank Lain dan Entitas dalam satu kelompok usaha.

As part of prudent principles implementation in business activities, KB Bank has established policies governing fund transfer limits to ensure security and compliance. These provisions are as follows:

1. KB Bank has no limitations in its operational procedures related to customer fund transfers, both incoming and outgoing transfers between banks and other entities in one business group. The number and value of transactions refer to the regulator's provisions regarding Legal Lending Limit (LLL); and
2. KB Bank refers to the LLL regulations related to transactions for inter-Bank placement from KB Bank to Other Banks and Entities in one business group.

Kinerja Entitas Anak
Performance of Subsidiaries

Dalam struktur bisnisnya, KB Bank memiliki 2 (dua) Entitas Anak, yaitu PT Bank KB Bukopin Syariah dan PT KB Bukopin Finance. Namun demikian, dalam laporan keuangan konsolidasian KB Bank, hanya PT Bank KB Bukopin Syariah yang dikonsolidasikan. Penjelasan lebih lanjut mengenai Entitas Anak disajikan pada bagian Profil dalam Laporan Tahunan ini. Adapun kinerja keuangan Entitas Anak KB Bank pada tahun 2025 dan 2024 diuraikan sebagai berikut:

In its business structure, KB Bank has 2 (two) Subsidiaries: PT Bank KB Bukopin Syariah and PT KB Bukopin Finance. However, in KB Bank's consolidated financial statements, only PT Bank KB Bukopin Syariah is consolidated. Further explanation regarding the Subsidiaries is presented in the Profile section of this Annual Report. The financial performance of KB Bank's Subsidiaries in 2025 and 2024 is described as follows:

PT Bank KB Bukopin Syariah

PT Bank KB Bukopin Syariah

Kinerja Keuangan PT Bank KB Bukopin Syariah Tahun 2024-2025
Financial Performance of PT Bank KB Bukopin Syariah in 2024-2025

Dalam miliar rupiah, kecuali dinyatakan lain
In billion Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	**2025**	**2024**	**Kenaikan (Penurunan)** Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp) (IDR)	**Persentase** Percentage **(%)**
Aset Assets	9.334,7	8.644,9	689,8	7,98
Liabilitas Liabilities	8.542,0	7.864,5	677,5	8,62
Ekuitas Equity	792,7	780,4	12,3	1,57
Laba Bersih Net Profit	12,2	11,2	1,0	9,04

PT KB Bukopin Finance

Pada 1 Juli 2025, berdasarkan perjanjian jual beli, KB Bank telah melepaskan 85% kepemilikan saham pada PT KB Bukopin Finance. Transaksi ini merupakan bagian dari inisiatif strategis KB Bank untuk memperkuat fokus pada bisnis inti, mengoptimalkan portofolio entitas anak, serta meningkatkan struktur permodalan secara berkelanjutan.

PT KB Bukopin Finance

On July 1, 2025, KB Bank divested its stake in PT KB Bukopin Finance. This transaction is part of KB Bank's strategic initiative to strengthen its focus on core business, optimize its subsidiary portfolio, and sustainably improve its capital structure.

05

Manajemen Risiko

Risk Management

Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan

Publication Risk Exposure and Capitalization Report

Umum

General

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics) Konsolidasi

Consolidated Key Metrics Report

PT Bank KB Indonesia Tbk

Tanggal Laporan: 31 Desember 2025 | Report Date: December 31, 2025

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Deskripsi Description	a T (31 Desember 2025) (December 31, 2025)	a T-3 (30 September 2025) (September 30, 2025)	b T-1 (30 Juni 2025) (June 30, 2025)	c T-2 (31 Maret 2025) (March 31, 2025)	d T-3 (31 Desember 2024) (December 31, 2024)
Konsolidasi Consolidation						
	Modal yang Tersedia (nilai) Available Capital (value)					
1	Modal Inti Utama (CET1) Common Equity Tier (CET1)	4.571.589,97	5.386.937,32	5.005.851,00	5.468.344,00	5.401.051,57
2	Modal Inti (*Tier* 1) Core Capital (Tier 1)	7.571.589,97	8.386.937,32	8.005.851,00	5.468.344,00	5.401.051,57
3	Total Modal Total Capital	8.731.437,15	9.352.139,24	9.029.291,00	9.542.914,00	9.500.298,20
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) Risk Weighted Assets (Value)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Total Risk Weighted Assets (RWA)	51.202.975,34	52.195.962,07	50.828.639,00	48.872.307,00	47.444.648,23
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR Risk Based Capital Ratio in the form of percentage of RWA					
5	Rasio CET1 (%) CET1 Ratio (%)	8,93%	10,32%	9,85%	11,19%	11,38%
6	Rasio *Tier* 1 (%) Tier 1 Ratio (%)	14,79%	16,07%	15,75%	11,19%	11,38%
7	Rasio Total Modal (%) Total Capital Ratio (%)	17,05%	17,92%	17,76%	19,53%	20,02%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai *buffer* dalam bentuk persentase dari ATMR Additional CET1 functioning as a buffer in the form of a percentage of RWA					
8	*Capital conservation buffer* (2,5% dari ATMR) (%) Capital conservation buffer (2.5% of RWA) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
9	*Countercyclical Buffer* (0 – 2,5% dari ATMR) (%) Countercyclical Buffer (0 – 2.5% of RWA) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%) Capital Surcharge for Systemic Banks (1%–2.5%) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Deskripsi Description	a T (31 Desember 2025) (December 31, 2025)	a T-3 (30 September 2025) (September 30, 2025)	b T-1 (30 Juni 2025) (June 30, 2025)	c T-2 (31 Maret 2025) (March 31, 2025)	d T-3 (31 Desember 2024) (December 31, 2024)
11	Total CET1 sebagai *buffer* (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) Total CET1 as Buffer (Line 8 + Line 9 + Line 10)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
12	Komponen CET1 untuk *buffer* CET1 Components for Buffer	4,43%	5,82%	5,35%	5,19%	5,38%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III Leverage Ratio in accordance with Basel III					
13	Total Eksposur Total Exposure	87.967.150,00	88.154.288,00	83.092.060,00	83.732.168,00	81.790.804,80
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) Leverage Ratio Value, including the impact of adjustments related to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to meet the Minimum Statutory Reserve (if any)	8,61%	9,51%	9,63%	6,53%	6,60%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) Leverage Ratio Value, excluding the impact of adjustments related to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to meet the Minimum Statutory Reserve (if any)	8,61%	9,51%	9,63%	6,53%	6,60%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset *Securities Financing Transaction* (SFT) secara *gross* Leverage Ratio Value, including the impact of adjustments related to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to meet the Minimum Statutory Reserve (if any), incorporating the average carrying amount of Securities Financing Transaction (SFT) assets on a gross basis	8,61%	9,51%	9,63%	6,53%	6,60%

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	**Deskripsi** Description	**a** **T** **(31 Desember 2025)** (December 31, 2025)	**a** **T-3** **(30 September 2025)** (September 30, 2025)	**b** **T-1** **(30 Juni 2025)** (June 30, 2025)	**c** **T-2** **(31 Maret 2025)** (March 31, 2025)	**d** **T-3** **(31 Desember 2024)** (December 31, 2024)
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* Leverage Ratio Value, excluding the impact of adjustments related to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to meet the Minimum Statutory Reserve (if any), incorporating the average carrying amount of SFT assets on a gross basis	8,61%	9,51%	9,63%	6,53%	6,60%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) Liquidity Coverage Ratio (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) Total High Quality Liquidity Assets (HQLA)	13.510.641,32	10.615.476,00	10.493.373,00	12.981.177,00	16.206.230,00
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (*net cash outflow*) Total Net Cash Outflow	5.314.280,14	5.066.328,00	5.553.539,00	8.091.260,00	9.680.246,00
17	LCR (%)	254,23%	209,53%	188,95%	160,43%	167,42%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) Net Stable Funding Ratio (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) Total Available Stable Funding (ASF)	85.088.006,18	86.570.786,00	82.520.119,00	80.749.176,00	77.233.312
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) Total Required Stable Funding (RSF)	83.568.458,15	83.918.505,00	81.088.781,00	79.859.283,00	76.321.023
20	NSFR (%)	101,82%	103,16%	101,77%	101,11%	101,20%

Analisis Kualitatif
Qualitative Analysis

Pada posisi Desember 2025, rasio Bank baik secara konsolidasi maupun individual diantaranya rasio total modal, rasio pengungkit, LCR, dan NSFR sudah memenuhi ketentuan regulator.
As of December 2025, the Bank's ratios, both on a consolidated and individual basis, including the Total Capital Ratio, Leverage Ratio, LCR, and NSFR, have complied with the regulatory requirements.

- **T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya**
  T refers to the quarterly reporting period, T-1 refers to the previous quarter.

Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi sesuai Standar Akuntansi dengan Ketentuan Kehati-hatian

Difference between Consolidation Coverage under Accounting Standards and Prudential Provisions

Tabel Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi sesuai Standar Akuntansi dengan Ketentuan Kehati-hatian per 31 Desember 2025

Table of Differences between Consolidation Coverage under Accounting Standards and Prudential Provisions as of December 31, 2025

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Deskripsi Description	Desember 2025 December 2025					
	a/b	c	d	e	f	g
	Nilai Tercatat Sebagaimana Tercantum dalam Publikasi Laporan Keuangan (dalam Jutaan) Carrying Amount as Stated in the Published Financial Statements (in Millions)	Nilai Tercatat Masing-Masing Risiko Carrying Amount of Each Risk				
		Sesuai Kerangka Risiko Kredit In Accordance with the Credit Risk Framework	Sesuai Kerangka *Counterparty Credit Risk* In Accordance with the Counterparty Credit Risk Framework	Sesuai Kerangka Sekuritisasi In Accordance with the Securitization Framework	Sesuai Kerangka Risiko Pasar In Accordance with the Market Risk Framework	Tidak Mengacu pada Persyaratan Permodalan atau Berdasarkan Pengurangan Modal Not Subject to Capital Requirements or Based on Capital Deduction
Neraca Konsolidasi Consolidated Balance Sheet						
Aset Assets						
Kas Cash	333.954	333.954				
Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	7.369.097	7.369.097				
Penempatan pada bank lain Placements with Other Banks	2.609.461	2.609.461				
Tagihan *spot* dan derivative Spot and Derivative Receivables	3.672	-	3.672			
Surat berharga yang dimiliki Marketable Securities	19.720.721	18.965.754		119.600	635.368	
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) Marketable Securities Sold with Agreements to Repurchase (Repo)	-					
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) Receivables from Marketable Securities Purchased under Resale Agreements (reverse repo)	236.473	236.473				
Tagihan akseptasi Acceptance Receivables	397	397				
Kredit yang diberikan Loans	43.770.865	43.770.865				

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Deskripsi Description	**Desember 2025** December 2025					
	a/b	**c**	**d**	**e**	**f**	**g**
	Nilai Tercatat Sebagaimana Tercantum dalam Publikasi Laporan Keuangan (dalam Jutaan) Carrying Amount as Stated in the Published Financial Statements (in Millions)	**Nilai Tercatat Masing-Masing Risiko** Carrying Amount of Each Risk				
		Sesuai Kerangka Risiko Kredit In Accordance with the Credit Risk Framework	**Sesuai Kerangka *Counterparty Credit Risk*** In Accordance with the Counterparty Credit Risk Framework	**Sesuai Kerangka Sekuritisasi** In Accordance with the Securitization Framework	**Sesuai Kerangka Risiko Pasar** In Accordance with the Market Risk Framework	**Tidak Mengacu pada Persyaratan Permodalan atau Berdasarkan Pengurangan Modal** Not Subject to Capital Requirements or Based on Capital Deduction
Pembiayaan syariah Sharia financing	6.103.782	6.103.782				
Penyertaan modal Equity participation	15	15				
Aset keuangan lainnya Other financial assets	1.082.086	1.082.086				
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/- Allowance for impairment losses on financial assets -/-		-				
a. Surat berharga yang dimiliki Marketable Securities	(1.588)	-				
b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah Loans and sharia financing	(2.780.207)	(440.561)				
c. lainnya Others	(300)	-				
Aset tidak berwujud Intangible Assets	1.256.016	1.256.016				
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/- Accumulated amortization of intangible assets -/-	(419.882)	(419.882)				
Aset tetap dan inventaris Fixed assets and equipment	5.180.541	5.180.541				
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/- Accumulated depreciation of fixed assets and equipment -/-	(1.557.579)	(1.557.579)				
Aset non produktif Non-earning assets						
a. Properti terbengkalai Abandoned Properties	21.680	21.680				
b. Agunan yang diambil alih Foreclosed Collateral	1.582.263	1.582.263				
c. Rekening tunda Suspense Accounts	-	-				
d. Aset antar kantor Inter-branch assets	-	-				

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Deskripsi Description	Desember 2025 December 2025					
	a/b	c	d	e	f	g
	Nilai Tercatat Sebagaimana Tercantum dalam Publikasi Laporan Keuangan (dalam Jutaan) Carrying Amount as Stated in the Published Financial Statements (in Millions)	Nilai Tercatat Masing-Masing Risiko Carrying Amount of Each Risk				
		Sesuai Kerangka Risiko Kredit In Accordance with the Credit Risk Framework	Sesuai Kerangka *Counterparty Credit Risk* In Accordance with the Counterparty Credit Risk Framework	Sesuai Kerangka Sekuritisasi In Accordance with the Securitization Framework	Sesuai Kerangka Risiko Pasar In Accordance with the Market Risk Framework	Tidak Mengacu pada Persyaratan Permodalan atau Berdasarkan Pengurangan Modal Not Subject to Capital Requirements or Based on Capital Deduction
Aset lainnya Other assets	5.283.393	4.132.587				
Total Aset Total Assets	**89.794.861**	**90.226.950**	**3.672**	**119.600**	**635.368**	**-**
Kewajiban Liabilities						
Giro Demand deposits	8.790.412					8.790.412
Tabungan Saving deposits	7.918.994					7.918.994
Deposito Time deposits	37.929.696					37.929.696
Uang elektronik Electronic money	-					-
Liabilitas kepada Bank Indonesia Liabilities to Bank Indonesia	-					-
Liabilitas kepada bank lain Liabilities to other banks	2.478.577					2.478.577
Liabilitas *spot* dan derivatif/ *forward* Spot and derivative/forward liabilities	5.166					5.166
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) Liabilities on marketable securities sold under agreements to repurchase (Repo)	1.456.531					1.456.531
Liabilitas akseptasi Acceptance liabilities	397					397
Surat berharga yang diterbitkan Marketable securities issued	8.505.922					8.505.922
Pinjaman/pembiayaan yang diterima Borrowings	12.818.448					12.818.448
Setoran jaminan Guarantee deposits	17.635					17.635
Liabilitas antar kantor Inter-branch liabilities	-					-

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Deskripsi Description	**Desember 2025** December 2025					
	a/b	**c**	**d**	**e**	**f**	**g**
	Nilai Tercatat Sebagaimana Tercantum dalam Publikasi Laporan Keuangan (dalam Jutaan) Carrying Amount as Stated in the Published Financial Statements (in Millions)	**Nilai Tercatat Masing-Masing Risiko** Carrying Amount of Each Risk				
		Sesuai Kerangka Risiko Kredit In Accordance with the Credit Risk Framework	**Sesuai Kerangka *Counterparty Credit Risk*** In Accordance with the Counterparty Credit Risk Framework	**Sesuai Kerangka Sekuritisasi** In Accordance with the Securitization Framework	**Sesuai Kerangka Risiko Pasar** In Accordance with the Market Risk Framework	**Tidak Mengacu pada Persyaratan Permodalan atau Berdasarkan Pengurangan Modal** Not Subject to Capital Requirements or Based on Capital Deduction
Liabilitas lainnya Other liabilities	1.832.777					1.832.777
Kepentingan minoritas (*minority interest*) Minority interest	-					-
Total liabilitas Total liabilities	**81.754.554**	**-**	**-**	**-**	**-**	**81.754.554**
Modal disetor Paid-in capital						
Modal dasar Authorized capital	19.000.000					
Modal yang belum disetor -/- Unpaid capital -/-	-					
Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/- Treasury stock -/-	-					
Tambahan modal disetor Additional Paid-in capital						
a. Agio	8.225.767					
b. Disagio -/-	-					
c. Modal sumbangan Donated capital	-					
d. Dana setoran modal Capital advances	-					
e. Lainnya Others	-					
Penghasilan komprehensif lain Other comprehensive income						
a. Keuntungan Profit	1.979.496					
b. Kerugian Loss	(36.897)					

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Deskripsi Description	Desember 2025 December 2025					
	a/b	c	d	e	f	g
	Nilai Tercatat Sebagaimana Tercantum dalam Publikasi Laporan Keuangan (dalam Jutaan) Carrying Amount as Stated in the Published Financial Statements (in Millions)	**Nilai Tercatat Masing-Masing Risiko** Carrying Amount of Each Risk				
		Sesuai Kerangka Risiko Kredit In Accordance with the Credit Risk Framework	**Sesuai Kerangka *Counterparty Credit Risk*** In Accordance with the Counterparty Credit Risk Framework	**Sesuai Kerangka Sekuritisasi** In Accordance with the Securitization Framework	**Sesuai Kerangka Risiko Pasar** In Accordance with the Market Risk Framework	**Tidak Mengacu pada Persyaratan Permodalan atau Berdasarkan Pengurangan Modal** Not Subject to Capital Requirements or Based on Capital Deduction
a. Cadangan Reserve						
b. Cadangan umum General reserves	-					
c. Cadangan tujuan Appropriated Reserves	-					
Laba/rugi Profit/loss						
a. Tahun-tahun lalu Past years	(21.193.985)					
b. Tahun berjalan Current year	65.924					
c. Dividen yang dibayarkan -/- Dividends paid -/-	-					
Total Ekuitas Total Equity	**8.040.306**					
Analisis Kualitatif Qualitative Analysis						
Perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada kerangka risiko kredit yang diperhitungkan hanya CKPN *Stage* II dan *Stage* III. Selain itu, dalam hal pos kredit perbedaan disebabkan karena adanya kredit yang diakui sebagai faktor pengurang modal inti yaitu penempatan dana pada instrumen Modal Inti Tambahan dan/atau Modal Pelengkap pada Bank Lain. The difference between the carrying amount based on the Published Financial Statements and the credit risk framework lies in the Allowance for Impairment Losses (CKPN) under the credit risk framework, where only Stage II and Stage III CKPN are calculated. In addition, in terms of credit item, the difference arises from credit recognized as a deduction factor from Core Capital, namely placements in Additional Tier 1 and/or Tier 2 capital instruments with Other Banks.						

Sumber Perbedaan Utama antara Eksposur sesuai Ketentuan Kehati-hatian dengan *Carrying Values* sesuai Standar Akuntansi Keuangan

Tabel Sumber Perbedaan Utama antara Eksposur sesuai Ketentuan Kehati-hatian dengan *Carrying Values* sesuai Standar Akuntansi Keuangan per 31 Desember 2025.

Source of Key Differences between Exposures under Prudential Provisions and Carrying Values under Financial Accounting Standards

Table of Source of Key Differences between Exposures under Prudential Provisions and Carrying Values under Financial Accounting Standards as of December 31, 2025.

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Deskripsi *Description*	**Desember 2025** December 2025				
	a	**b**	**c**	**d**	**e**
	Total	**Item sesuai:** Items according to:			
		Kerangka Risiko Kredit Credit Risk Framework	**Kerangka Sekuritisasi** Securitization Framework	**Kerangka *Counterparty Credit Risk*** Counterparty Credit Risk Framework	**Kerangka Risiko Pasar** Market Risk Framework
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada *template* LI1) Carrying amount of assets under the scope of prudential consolidation (as reported in template LI1)	89.794.861	90.226.950	119.600	3.672	635.368
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada *template* LI1) Carrying amount of liabilities under the scope of prudential consolidation (as reported in template LI1)	81.754.554				
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian Total net amount under the scope of prudential consolidation	8.040.306	90.226.950	119.600	3.672	635.368
Nilai rekening administrative Off-balance sheet amounts	5.288.378	5.288.378			
Perbedaan valuasi Differences in valuations					
Perbedaan antara *netting rules*, selain dari yang termasuk pada baris 2 Differences arising from netting rules, other than those included in row 2					
Perbedaan provisi Provision differences					
Perbedaan *prudential filters* Prudential filter differences					
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian Exposure amount considered, under the scope of prudential consolidation	13.328.685	95.515.328	119.600	3.672	635.368

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Deskripsi *Description*	Desember 2025 December 2025				
	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai: Items according to:			
		Kerangka Risiko Kredit Credit Risk Framework	Kerangka Sekuritisasi Securitization Framework	Kerangka *Counterparty Credit Risk* Counterparty Credit Risk Framework	Kerangka Risiko Pasar Market Risk Framework
Analisis Kualitatif Qualitative Analysis					
Perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada kerangka risiko kredit yang diperhitungkan hanya CKPN *Stage* II dan *Stage* III. Selain itu, dalam hal pos kredit perbedaan disebabkan karena adanya kredit yang diakui sebagai faktor pengurang modal inti yaitu penempatan dana pada instrumen Modal Inti Tambahan dan/atau Modal Pelengkap pada Bank Lain. The difference between the carrying amount based on the Published Financial Statements and the credit risk framework lies in the Allowance for Impairment Losses, where under the credit risk framework only Stage II and Stage III CKPN are calculated. In addition, in terms of credit item, the difference arises from credit recognized as a deduction factor from core capital, namely placements of funds in Additional Tier 1 and/or Tier 2 capital instruments with other banks.					

Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

Perbedaan antara nilai aset yang tercatat dalam laporan keuangan publikasi dengan nilai aset berdasarkan kerangka kerja risiko *(risk framework)* adalah sebagai berikut:

Explanation of the Difference between Exposure Values in accordance with Financial Accounting Standards and OJK Provisions (LIA)

The differences between the asset values recorded in the published financial statements and the asset values under the risk framework are as follows:

Bank harus menjelaskan asal perbedaan antara nilai tercatat sesuai standar akuntansi keuangan, sebagaimana dilaporkan pada laporan keuangan dan nilai eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian, sebagaimana terdapat pada *template* LI1 dan LI2. Banks must explain the sources of differences between the carrying amounts under financial accounting standards, as reported in the financial statements, and the exposure amounts under prudential requirements, as presented in templates LI1 and LI2.	
(a) Bank harus menjelaskan sumber perbedaan signifikan antara nilai pada kolom (a) dan (b) di LI1. (a) Banks must explain the sources of significant differences between the amounts in columns (a) and (b) in LI1.	Perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada kerangka risiko kredit yang diperhitungkan hanya CKPN *Stage* II dan *Stage* III. Selain itu, dalam hal pos kredit perbedaan disebabkan karena adanya kredit yang diakui sebagai faktor pengurang modal inti yaitu penempatan dana pada instrumen Modal Inti Tambahan dan/atau Modal Pelengkap pada Bank Lain. The difference between the carrying amount based on the Published Financial Statements and the credit risk framework relates to the Allowance for Impairment Losses, where under the credit risk framework only Stage II and Stage III CKPN are calculated. In addition, in terms of credit item, the difference arises from credit recognized as a deduction factor from Core Capital, namely placements of funds in Additional Tier 1 and/or Tier 2 capital instruments with other banks.

(b) Bank harus menjelaskan sumber perbedaan antara nilai tercatat dan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan yang tercantum pada LI2. (b) Banks must explain the sources of differences between the carrying amounts and the amounts used for regulatory purposes as set out in LI2.	Perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada kerangka risiko kredit yang diperhitungkan hanya CKPN *Stage* II dan *Stage* III. Selain itu, dalam hal pos kredit perbedaan disebabkan karena adanya kredit yang diakui sebagai faktor pengurang modal inti yaitu penempatan dana pada instrumen Modal Inti Tambahan dan/atau Modal Pelengkap pada Bank Lain. The difference between the carrying amount based on the Published Financial Statements and the credit risk framework relates to the Allowance for Impairment Losses, where under the credit risk framework only Stage II and Stage III CKPN are calculated. In addition, in terms of credit item, the difference arises from credit recognized as a deduction factor from core capital, namely placements of funds in Additional Tier 1 and/or Tier 2 capital instruments with other banks.
(c) Sesuai dengan implementasi dari panduan pada valuasi prudensial, bank harus menjelaskan sistem dan kontrol untuk memastikan estimasi valuasi prudensial dan dapat diandalkan. Pengungkapan harus memasukkan: (c) In accordance with the implementation of the guidance on prudent valuation, banks must explain the systems and controls to ensure that prudent valuation estimates are reliable. The disclosure must include:	
(i) Metodologi valuasi, termasuk penjelasan sejauh mana penggunaan metodologi *mark-to-market* dan *mark-to-model*. (i) Valuation methodologies, including an explanation of the extent to which mark-to-market and mark-to-model methodologies are used.	• Bank menggunakan metode Valuasi *Mark-to-market* untuk aset dengan kategori *Fair Value Level* 1, dimana terdapat harga di pasar. | The Bank applies the mark-to-market valuation method for assets classified as Fair Value Level 1, where market prices are available. • Bank menggunakan metode *Mark-to-model* untuk aset keuangan dengan kategori *Fair Value Level* 2, dimana aset tidak terdapat di bursa akan tetapi terdapat aset serupa yang dapat dijadikan acuan penilaian. Atas penetapan *mark-to-model* tersebut Bank membuat pemodelan dengan mempertimbangkan saran dari konsultan yang memiliki kompetensi di bidang tersebut. | The Bank applies the mark-to-model method for financial assets classified as Fair Value Level 2, where the assets are not traded on an exchange but similar assets are available as valuation benchmarks. In applying the mark-to-model method, the Bank develops valuation models by considering input from consultants with relevant expertise in the field. • Aset dengan kategori *Fair Value Level* 3, merupakan aset yang tidak terdapat di bursa dan memiliki karakter yang sangat spesifik, dalam hal berikut, bank menggunakan jasa penilai/konsultan untuk menentukan nilai wajar atas aset. | Assets categorized under Fair Value Level 3 are not traded on an exchange and have highly specific characteristics. In such cases, the Bank engages appraisers/consultants to determine the fair value of these assets.
(ii) Deskripsi proses verifikasi harga independen. (ii) A description of the independent price verification process.	Bank menggunakan konsultan dalam menentukan *Fair Value* Aset untuk Level 2 dan 3, serta menggunakan informasi yang tersedia di Pasar (misal: IBPA - *Indonesian Bond Price Agency*) sebagai perbandingan nilai yang akan digunakan sebagai bahan *mark-to-market*, dimana dalam proses operasionalnya Bank memiliki prosedur *maker checker approval* dalam hal pembukuan transaksi. The Bank engages consultants in determining the Fair Value of Assets for Levels 2 and 3, and uses information available in the Market (e.g.: IBPA - Indonesian Bond Price Agency) as a comparison of values that will be used as mark-to-market material, where in its operational process the Bank has a maker checker approval procedure in terms of transaction bookkeeping.
(iii) Prosedur untuk penyesuaian valuasi atau cadangan (termasuk deskripsi proses dan metodologi untuk menilai posisi *trading* dengan tipe instrumen). (iii) Procedures for valuation adjustments or reserves (including a description of the process and methodology for assessing trading positions by type of instrument).	• Kategori Aset FVPL: Bank melakukan penyesuaian antara selisih nilai tercatat dengan nilai pasar ke Laba Rugi. | FVPL Asset Category: The Bank adjusts the difference between the carrying amount and the market value to Profit and Loss. • Kategori Aset FVOCI: Bank melakukan penyesuaian selisih nilai tercatat ke Ekuitas. | FVOCI Asset Category: The Bank adjusts the difference between the carrying amount to Equity. • Kategori Aset AC: Bank dapat menggunakan hasil penilaian ataupun harga yang ada di pasar sebagai bahan pertimbangan dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset. | AC Asset Category: The Bank may use appraisal results or market prices as considerations in establishing an allowance for impairment losses on assets.

Komposisi Permodalan *(Audited)* Capital Composition (Audited)

Tabel Komposisi Permodalan per 31 Desember 2025
Table of Capital Composition as of December 31, 2025

Komponen Components	Desember 2025 December 2025		Desember 2024 December 2024	
	Jumlah (dalam Jutaan Rupiah) Amount (in Million IDR)	**No. Ref. yang Berasal dari Neraca Konsolidasi 1)** Ref. No. Derived from the Consolidated Balance Sheet 1)	**Jumlah (dalam Jutaan Rupiah)** Amount (in Million IDR)	**No. Ref. yang Berasal dari Neraca Konsolidasi 1)** Ref. No. Derived from the Consolidated Balance Sheet 1)
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor CET 1: Instruments and Additional Paid-in Capital				
Saham biasa (termasuk *stock surplus*) Common stocks (including stock surplus)	27.225.767	16, 17	27.225.767	16, 17
Laba ditahan Retained earning	(21.128.060)	19,20	(21.193.985)	19, 20
Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain) Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	1.817.756	18	1.955.618	18
Modal yang termasuk *phase out* dari CET1 Capital items subject to CET1 phase-out			-	
Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan Non-controlling interests eligible for recognition	-	21	-	21
CET1 sebelum *regulatory adjustment* CET1 before regulatory adjustment	7.915.463		7.987.401	
CET 1: Faktor Pengurang *(Regulatory Adjustment)* CET1: Deduction factor (Regulatory Adjustment)				
Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book* Shortfall in the total fair value adjustments of financial instruments in the trading book				
Goodwill	(189.482)	14	(189.482)	14
Aset tidak berwujud lainnya (selain *Mortgage-Servicing Rights*) Other intangible assets (excluding Mortgage-Servicing Rights)	(646.653)	14	(81.325)	14
Aset pajak tangguhan yang berasal dari *future profitability* Deferred tax assets arising from future profitability				
Cash-flow hedge reserve				
Shortfall on provisions to expected losses				
Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi Gains on asset sales in securitization transactions				
Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA) Increase/decrease in fair value of financial liabilities (DVA)				
Aset pensiun manfaat pasti Defined benefit pension assets				
Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan) Investments in own shares (if not yet netted against capital in the Statement of Financial Position)				

Komponen Components	**Desember 2025** December 2025		**Desember 2024** December 2024	
	Jumlah (dalam Jutaan Rupiah) Amount (in Million IDR)	**No. Ref. yang Berasal dari Neraca Konsolidasi 1)** Ref. No. Derived from the Consolidated Balance Sheet 1)	**Jumlah (dalam Jutaan Rupiah)** Amount (in Million IDR)	**No. Ref. yang Berasal dari Neraca Konsolidasi 1)** Ref. No. Derived from the Consolidated Balance Sheet 1)
Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain Cross-holdings in CET1 instruments of other entities				
Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%) Investments in the capital of banks, financial and insurance entities outside the scope of regulatory consolidation, net short positions permitted, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amounts exceeding the 10% limit)				
Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi *short* yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%) Significant investments in common shares of banks, financial and insurance entities outside the scope of regulatory consolidation, net short positions permitted (amounts exceeding the 10% limit)				
Mortgage servicing rights				
Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak) Deferred tax assets arising from temporary differences (amounts exceeding the 10% limit, net of tax liabilities)				
Jumlah melebihi batasan 15% dari: Amounts exceeding the 15% limit of:				
Investasi signifikan pada saham biasa *financials* Significant investments in common shares of financials				
Mortgage servicing rights				
Pajak tangguhan dari perbedaan temporer Deferred tax from temporary differences				
Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional Adjustments based on specific national regulations				
Selisih PPKA dan CKPN Difference between PPKA and CKPN	(275.112)		(263.414)	
PPKA non produktif Non-productive PPKA	(994.737)		(793.553)	
Aset Pajak Tangguhan Deferred tax assets	(1.237.874)	17	(1.258.561)	17
Penyertaan Investments	(15)	11	(15)	11
Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi Capital shortfall in insurance subsidiaries				
Eksposur sekuritisasi Securitization exposures				
Lainnya Others				

Komponen Components	Desember 2025 December 2025		Desember 2024 December 2024	
	Jumlah (dalam Jutaan Rupiah) Amount (in Million IDR)	**No. Ref. yang Berasal dari Neraca Konsolidasi 1)** Ref. No. Derived from the Consolidated Balance Sheet 1)	**Jumlah (dalam Jutaan Rupiah)** Amount (in Million IDR)	**No. Ref. yang Berasal dari Neraca Konsolidasi 1)** Ref. No. Derived from the Consolidated Balance Sheet 1)
Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya Adjustments to CET1 due to AT1 and Tier 2 being smaller than their deduction factors				
Jumlah pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap CET 1 Total regulatory adjustments to CET1	(3.343.873)		(2.586.349)	
Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang Total CET1 after deduction factors	4.571.590		5.401.052	
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen Additional Core Capital (AT 1): Instrument				
Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*) AT1 instruments issued by the Bank (including stock surplus)				
Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi Classified as equity under accounting standards				
Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi Classified as liabilities under accounting standards				
Modal yang yang termasuk *phase out* dari AT 1 Capital items subject to AT1 phase-out	3.000.000			
Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi AT1 instruments issued by subsidiaries recognized in the consolidated CAR calculation				
Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out* Instruments issued by subsidiaries that are subject to phase-out				
Jumlah AT 1 sebelum *regulatory adjustment* Total AT1 before regulatory adjustments	-		-	
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*) Additional Core Capital: Deduction Factor (Regulatory Adjustment)				
Investasi pada instrumen AT 1 sendiri Investments in own AT1 instruments				
Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain Cross-holdings in AT1 instruments of other entities				
Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%) Investments in the capital of banks, financial and insurance entities outside the scope of regulatory consolidation, net short positions permitted, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amounts exceeding the 10% limit)				

Komponen Components	**Desember 2025** December 2025		**Desember 2024** December 2024	
	Jumlah (dalam Jutaan Rupiah) Amount (in Million IDR)	**No. Ref. yang Berasal dari Neraca Konsolidasi 1)** Ref. No. Derived from the Consolidated Balance Sheet 1)	**Jumlah (dalam Jutaan Rupiah)** Amount (in Million IDR)	**No. Ref. yang Berasal dari Neraca Konsolidasi 1)** Ref. No. Derived from the Consolidated Balance Sheet 1)
Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan) Significant investments in the capital of banks, financial and insurance entities outside the scope of regulatory consolidation (net short positions permitted)				
Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional Adjustments based on specific national regulations				
Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain Placements in AT1 instruments of other banks				
Penyesuaian pada AT 1 akibat *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya Adjustments to AT1 due to Tier 2 being smaller than its deduction factor				
Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap AT 1 Total deduction factor (regulatory adjustments) to AT1	-		-	
Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang Total AT1 after deduction factors	3.000.000		-	
Jumlah Modal Inti (*Tier* 1) (CET 1 + AT 1) Total Common Equity (Tier 1) (CET1 + AT1)	7.571.590		5.401.052	
Modal Pelengkap (*Tier* 2): Instrumen dan Cadangan Supplementary Capital (Tier 2): Instruments and reserves				
Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*) Tier 2 instruments issued by the Bank (including stock surplus)				
Modal yang yang termasuk *phase out* dari *Tier* 2 Capital items subject to Tier 2 phase-out	596.043		3.602.830	
Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi Tier 2 instruments issued by subsidiaries recognized in the consolidated CAR calculation				
Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out* Capital issued by subsidiaries subject to phase-out				
Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit General PPKA reserves on earning assets, calculated with a maximum of 1.25% of RWA for Credit Risk	563.804		496.417	
Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) sebelum faktor pengurang Total Supplementary Capital (Tier 2) before deduction factors	1.159.847		4.099.247	
Modal Pelengkap (*Tier* 2): Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*) Supplementary Capital (Tier 2): Deduction Factor (Regulatory Adjustment)				
Investasi pada instrumen *Tier* 2 sendiri Investments in own Tier 2 instruments				

Komponen Components	Desember 2025 December 2025		Desember 2024 December 2024	
	Jumlah (dalam Jutaan Rupiah) Amount (in Million IDR)	**No. Ref. yang Berasal dari Neraca Konsolidasi 1)** Ref. No. Derived from the Consolidated Balance Sheet 1)	**Jumlah (dalam Jutaan Rupiah)** Amount (in Million IDR)	**No. Ref. yang Berasal dari Neraca Konsolidasi 1)** Ref. No. Derived from the Consolidated Balance Sheet 1)
Kepemilikan silang pada instrumen *Tier* 2 pada entitas lain Cross-holdings in Tier 2 instruments of other entities				
Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan *threshold* 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik) Investments in TLAC liabilities of banks, financial, and insurance entities outside the scope of regulatory consolidation, net short positions permitted, where the Bank does not own more than 10% of issued share capital; previously set at a 5% threshold but no longer qualifying (for Systemic Banks)				
Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs) Investments in other TLAC liabilities from banking, financial, and insurance entities outside the scope of regulatory consolidation and, where the Bank does not own more than 10% of the issued common shares; amounts previously designated under the 5% limit but no longer qualifying (only for G-SIBs)				
Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan) Significant investment in the Bank's TLAC capital or instruments, financial and insurance entities outside the scope of regulatory consolidation (net short position allowed)				
Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional Adjustments based on specific national regulations				
Sinking fund				
Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain Placement of funds in Tier 2 instruments at other banks				
Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) Modal Pelengkap Total deduction factors (regulatory adjustments) for Supplementary Capital	-		-	
Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) setelah *regulatory adjustment* Total Supplementary Capital (Tier 2) after regulatory adjustments	1.159.847		4.099.247	
Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap) Total Capital (Core Capital + Supplementary Capital)	8.731.437		9.500.298	
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Total Risk Weighted Assets (RWA)	51.202.975		47.444.648	

Komponen Components	**Desember 2025** December 2025		**Desember 2024** December 2024	
	Jumlah (dalam Jutaan Rupiah) Amount (in Million IDR)	**No. Ref. yang Berasal dari Neraca Konsolidasi 1)** Ref. No. Derived from the Consolidated Balance Sheet 1)	**Jumlah (dalam Jutaan Rupiah)** Amount (in Million IDR)	**No. Ref. yang Berasal dari Neraca Konsolidasi 1)** Ref. No. Derived from the Consolidated Balance Sheet 1)
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (*Capital Buffer*) Capital Adequacy Ratio (CAR) and Additional Capital (Capital Buffer)				
Rasio CET 1 (persentase terhadap ATMR) CET 1 Ratio (percentage of RWA)	8,93%		11,38%	
Rasio Modal Inti *Tier* 1 (persentase terhadap ATMR) Tier 1 Capital Ratio (percentage of RWA)	14,79%		11,38%	
Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR) Total Capital Ratio (percentage of RWA)	17,05%		20,02%	
Buffer (persentase terhadap ATMR) Buffer (percentage of RWA)				
Capital Conservation Buffer				
Countercyclical Buffer				
Higher loss absorbency requirement				
Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi *Buffer* (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi *Buffer* For conventional commercial banks: CET 1 available to meet the Buffer (percentage of RWA). For bank branches domiciled abroad: Portion of Business Funds placed in CEMA (disclosed as a percentage of RWA) available to meet the Buffer				
National minima (jika berbeda dari Basel 3) National minima (if different from Basel 3)				
Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3) National minimum CET 1 ratio (if different from Basel 3)				
Rasio terendah *Tier* 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3) National minimum Tier 1 ratio (if different from Basel 3)				
Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3) National minimum total capital ratio (if different from Basel 3)				
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko) Amount below deduction limits (before risk weighting)				
Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain Non-significant investment in capital or other TLAC liabilities of other financial entities				
Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan Significant investment in common shares of financial entities				
Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak) Mortgage servicing rights (net of tax liabilities)				
Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak) Deferred tax assets arising from temporary differences (net of tax liabilities)				

Komponen Components	Desember 2025 December 2025		Desember 2024 December 2024	
	Jumlah (dalam Jutaan Rupiah) Amount (in Million IDR)	**No. Ref. yang Berasal dari Neraca Konsolidasi 1)** Ref. No. Derived from the Consolidated Balance Sheet 1)	**Jumlah (dalam Jutaan Rupiah)** Amount (in Million IDR)	**No. Ref. yang Berasal dari Neraca Konsolidasi 1)** Ref. No. Derived from the Consolidated Balance Sheet 1)
Cap yang dikenakan untuk provisi pada *Tier* 2 Cap applied to provisions under Tier 2				
Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap) Provisions eligible to be recognized as Tier 2 according to exposures under the standardized approach (before applying the cap)				
Cap atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan standar Cap on provisions recognized as Tier 2 under the standardized approach				
Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap) Provisions eligible to be recognized as Tier 2 according to exposures under the IRB approach (before applying the cap)				
Cap atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan IRB Cap on provisions recognized as Tier 2 under the IRB approach				
Instrumen Modal yang termasuk *phase out* (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022) Capital instruments subject to phase-out (only applicable from Jan 1, 2018, to Jan 1, 2022)				
Cap pada CET 1 yang termasuk *phase out* Cap on CET 1 subject to phase-out				
Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*) Amount excluded from CET 1 due to the cap (excess above the cap after redemptions and maturities)				
Cap pada AT 1 yang termasuk *phase out* Cap on AT 1 subject to phase-out				
Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah *redemptions* dan *maturities*) Amount excluded from AT 1 due to the cap (excess above the cap after redemptions and maturities)				
Cap pada *Tier* 2 yang termasuk *phase out* Cap on Tier 2 subject to phase-out				
Jumlah yang dikecualikan dari *Tier* 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah *redemptions* dan *maturities*) Amount excluded from Tier 2 due to the cap (excess above the cap after redemptions and maturities)				

Rekonsiliasi Permodalan *(Audited)*

Capital Reconciliation (Audited)

Tabel Rekonsiliasi Permodalan per 31 Desember 2025

Table of Capital Reconciliation as of December 31, 2025

No.	Pos-pos *Items*	31 Desember 2025 *December 31, 2025*		31 Desember 2024 *December 31, 2024*	
		Neraca Publikasi *Published Balance Sheet*	**Neraca Konsolidasi dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian** *Consolidated Balance Sheet with Consolidation Scope Based on Prudential Provisions*	**Neraca Publikasi** *Published Balance Sheet*	**Neraca Konsolidasi dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian** *Consolidated Balance Sheet with Consolidation Scope Based on Prudential Provisions*
	ASET Assets				
1	Kas Cash	294.652	333.954	330.502	369.083
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	5.996.001	7.369.097	3.896.827	5.360.306
3	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	2.495.189	2.609.460	502.578	507.612
4	Tagihan spot dan derivative Spot and derivative receivables	3.672	3.672	12.054	12.054
5	Surat berharga yang dimiliki Marketable securities held	18.965.261	19.720.720	21.107.351	21.767.111
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) Marketable securities sold under agreements to repurchase (repo)	-	-	-	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) Claims on marketable securities purchased under agreements to resale (reverse repo)	236.473	236.473	-	-
8	Tagihan akseptasi Acceptance receivables	397	397	84.279	84.279
9	Kredit yang diberikan Loans	44.385.865	43.770.866	41.456.215	41.522.947
10	Pembiayaan syariah 1) Sharia financing 1)	-	6.103.782	-	6.004.539
11	Penyertaan modal Equity Participation	678.075	15	1.178.142	15
12	Aset Keuangan lainnya Other financial assets	914.757	1.082.086	856.612	803.139
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/- Allowance for impairment losses on financial assets –/–				
	Surat berharga yang dimiliki Marketable securities held	(320)	(1.588)	(280)	(280)
	Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah Loans and sharia financing	(2.462.939)	(2.780.207)	(2.746.625)	(2.992.197)
	Lainnya Others	-	(300)	-	-
14	Aset tidak berwujud Intangible assets	960.306	1.256.017	338.304	636.119

No.	Pos-pos *Items*	31 Desember 2025 *December 31, 2025*		31 Desember 2024 *December 31, 2024*	
		Neraca Publikasi *Published Balance Sheet*	**Neraca Konsolidasi dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian** *Consolidated Balance Sheet with Consolidation Scope Based on Prudential Provisions*	**Neraca Publikasi** *Published Balance Sheet*	**Neraca Konsolidasi dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian** *Consolidated Balance Sheet with Consolidation Scope Based on Prudential Provisions*
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/- Accumulated amortization of intangible assets –/–	(313.653)	(419.882)	(257.651)	(365.312)
15	Aset tetap dan inventaris Fixed assets and inventories	4.880.437	5.180.541	4.457.237	4.776.998
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/- Accumulated depreciation of fixed assets and inventories –/–	(1.444.674)	(1.557.579)	(1.340.634)	(1.456.694)
16	Aset non produktif Non-earning assets				
	Properti terbengkalai Abandoned property	21.680	21.680	21.680	21.680
	Agunan yang diambil alih Foreclosed collateral	1.457.021	1.582.263	1.674.666	1.799.895
	Rekening tunda Suspense accounts	-	-	-	-
	Aset antar kantor Inter-branch assets	-	-	-	-
17	Aset lainnya Other assets	4.496.149	5.283.393	3.887.094	4.224.303
	TOTAL ASET TOTAL ASSETS	**81.564.348**	**89.794.861**	**75.458.349**	**83.075.297**
	LIABILITAS DAN EKUITAS *LIABILITIES AND EQUITY*				
1	Giro Demand deposits	7.789.911	8.790.412	5.526.910	6.289.248
2	Tabungan Saving deposits	7.350.407	7.918.994	6.333.647	6.915.502
3	Deposito Time deposits	32.057.762	37.929.696	28.287.288	33.388.408
4	Uang Elektronik Electronic money	-	-	-	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-
6	Liabilitas kepada bank lain Liabilities to other banks	2.377.916	2.478.577	2.826.678	2.881.186
7	Liabilitas *spot* dan derivatif / *forward* Spot and derivative/forward liabilities	5.166	5.166	3.641	3.641
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) Liabilities on marketable securities sold under agreements to repurchase (Repo)	1.252.828	1.456.531	3.229.437	3.739.878
9	Liabilitas akseptasi Acceptance liabilities	397	397	84.279	84.279

No.	Pos-pos *Items*	31 Desember 2025 *December 31, 2025*		31 Desember 2024 *December 31, 2024*	
		Neraca Publikasi *Published Balance Sheet*	**Neraca Konsolidasi dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian** *Consolidated Balance Sheet with Consolidation Scope Based on Prudential Provisions*	**Neraca Publikasi** *Published Balance Sheet*	**Neraca Konsolidasi dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian** *Consolidated Balance Sheet with Consolidation Scope Based on Prudential Provisions*
10	Surat berharga yang diterbitkan Marketable securities issued	8.505.922	8.505.922	5.790.158	5.790.158
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima Borrowings	12.768.668	12.818.448	13.775.967	13.920.644
12	Setoran jaminan Guarantee deposits	7.311	17.635	10.625	20.965
13	Liabilitas antar kantor 2) Inter-branch liabilities 2)	-	-	-	-
14	Liabilitas lainnya Other liabilities	1.859.676	1.832.776	2.025.840	2.079.602
15	Kepentingan minoritas (*minority interest*) Minority interest	-	-	-	-
	TOTAL LIABILITAS TOTAL LIABILITIES	**73.975.964**	**81.754.554**	**67.894.471**	**75.113.511**
16	Modal disetor Paid in capital				
	Modal dasar Authorized capital	19.000.000	19.000.000	19.000.000	19.000.000
	Modal yang belum disetor -/- Unpaid capital-/-				
	Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/- Treasury stock -/-				
17	Tambahan modal disetor Additional paid-in capital				
	a. Agio	8.225.767	8.225.767	8.225.767	8.225.767
	b. Disagio -/-				
	c. Modal sumbangan Donated capital				
	d. Dana setoran modal Capital advances				
	e. Lainnya Others				
18	Penghasilan komprehensif lain Other comprehensive income				
	a. Keuntungan Profit	1.938.334	2.004.449	1.942.000	2.008.254
	b. Kerugian Loss	(36.595)	(36.897)	(52.126)	(52.636)

No.	Pos-pos *Items*	31 Desember 2025 *December 31, 2025*		31 Desember 2024 *December 31, 2024*	
		Neraca Publikasi *Published Balance Sheet*	**Neraca Konsolidasi dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian** *Consolidated Balance Sheet with Consolidation Scope Based on Prudential Provisions*	**Neraca Publikasi** *Published Balance Sheet*	**Neraca Konsolidasi dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian** *Consolidated Balance Sheet with Consolidation Scope Based on Prudential Provisions*
19	Cadangan Reserve				
	a. Cadangan umum General reserves				
	b. Cadangan tujuan Appropriate reserves				
20	Laba/rugi Profit/loss				
	a. Tahun-tahun lalu Past years	(21.551.763)	(21.193.985)	(14.172.960)	(14.864.834)
	b. Tahun berjalan Current year	12.641	65.924	(7.378.803)	(6.329.150)
	c. Dividen yang dibayarkan -/- Dividends paid -/-				
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS	**7.588.384**	**8.065.258**	**7.563.879**	**7.987.401**
21	Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Interests	-	(24.951)	-	(25.615)
	TOTAL EKUITAS TOTAL EQUITY	**7.588.384**	**8.040.307**	**7.563.879**	**7.961.786**
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	**81.564.348**	**89.794.861**	**75.458.349**	**83.075.297**

Fitur Utama Permodalan Bank

Key Features of Bank Capital

Tabel Fitur Utama Permodalan Bank per 31 Desember 2025

Table of Key Features of Bank Capital as of December 31, 2025

No.	Deskripsi Description	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Tahap I 2021 Seri A Shelf-registered Subordinated Bond III Tranche I Year 2021 A Series	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Tahap I 2021 Seri B Shelf-registered Subordinated Bond III Tranche I Year 2021 B Series	
1	Penerbit Issuer	PT Bank KB Bukopin Tbk	PT Bank KB Bukopin Tbk	
2	Nomor identifikasi Identification number	IDA0001176A9	IDA0001176B7	
3	Hukum yang digunakan Governing Law	Hukum Indonesia Indonesian Law	Hukum Indonesia Indonesian Law	
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah *TLAC* tercapai (untuk instrumen *TLAC* sah lainnya yang diatur oleh hukum asing) Mechanism enabling the fulfillment of obligations under Part 13 of the TLAC Term Sheet (for other valid TLAC instruments governed by foreign law)			
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM Treatment of Instruments under CAR			
4	Pada saat masa transisi During the transition period	N/A	N/A	
5	Setelah masa transisi After the transition period	*Tier* 2	*Tier* 2	
6	Apakah instrumen *eligible* untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu Is the instrument eligible for Individual/Consolidated or Consolidated and Individual	Individu Individual	Individu Individual	
7	Jenis Instrumen Type of Instrument	Surat Berharga Subordinasi Subordinated Marketable Securities	Surat Berharga Subordinasi Subordinated Marketable Securities	
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM Amount recognized in the CAR calculation	315.000	685.000	
9	Nilai par dari instrument Par value of the instrument	315.000.000.000	685.000.000.000	
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan Classification according to financial accounting standards	Liabilitas Liability	Liabilitas Liability	
11	Tanggal penerbitan Issue date	09/09/21	09/09/21	
12	Tidak ada jatuh tempo (*perpetual*) atau dengan jatuh tempo Perpetual (no maturity) or with maturity	Dengan jatuh tempo With maturity	Dengan jatuh tempo With maturity	
13	Tanggal jatuh tempo Maturity date	09/09/26	09/09/28	
14	Eksekusi *call option* atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan Execution of call option subject to approval by the Financial Services Authority	Tidak No	Tidak No	

Pinjaman Subordinasi Tanpa Jangka Waktu/Perpetual Kookmin Bank Co. Ltd Kookmin Bank Co. Ltd. Perpetual Subordinated Loan	**Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV Tahap I 2025 Seri A** Shelf-registered Subordinated Bond IV Tranche I Year 2025 A Series	**Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV Tahap I 2025 Seri B** Shelf-registered Subordinated Bond IV Tranche I Year 2025 B Series
PT Bank KB Bukopin Tbk	PT Bank KB Indonesia Tbk	PT Bank KB Indonesia Tbk
	IDA0001597A6	IDA0001597B4
Hukum Indonesia Indonesian Law	Hukum Indonesia Indonesian Law	Hukum Indonesia Indonesian Law
N/A	N/A	N/A
AT1	*Tier 2*	*Tier 2*
Individu Individual	Individu Individual	Individu Individual
Pinjaman Subordinasi Perpetual/Tanpa Jangka Waktu Perpetual Subordinated Loan	Surat Berharga Subordinasi Subordinated Marketable Securities	Surat Berharga Subordinasi Subordinated Marketable Securities
3.000.000	50.000	198.000
3.000.000	50.000.000.000	198.000.000.000
Liabilitas Liability	Liabilitas Liability	Liabilitas Liability
26/06/2025	04/07/2025	04/07/2025
Perpetual	Dengan jatuh tempo With maturity	Dengan jatuh tempo With maturity
Tidak Ada Jatuh Tempo *No Maturity Date*	04/07/2030	04/07/2032
Ya Yes	Tidak No	Tidak No

No.	**Deskripsi** Description	**Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Tahap I 2021 Seri A** Shelf-registered Subordinated Bond III Tranche I Year 2021 A Series	**Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Tahap I 2021 Seri B** Shelf-registered Subordinated Bond III Tranche I Year 2021 B Series
15	Tanggal *call option*, jumlah penarikan dan persyaratan *call option* lainnya (bila ada) Call option date, withdrawal amount, and other call option terms (if any)	N/A	N/A
16	*Subsequent call option*	N/A	N/A
	Kupon/dividen Coupon/dividend		
17	Dividen/kupon dengan bunga tetap atau *floating* Dividend/coupon with fixed or floating interest	*Fixed*	*Fixed*
18	Tingkat dari *coupon rate* atau index lain yang menjadi acuan Rate of the coupon or other reference index	8%	8,90%
19	Ada atau tidaknya *dividend stopper* Presence of dividend stopper (yes or no)	N/A	N/A
20	*Fully discretionary; partial* atau *mandatory* Fully discretionary; partial or mandatory	*Mandatory*	*Mandatory*
21	Apakah terdapat fitur *step up* atau insentif lain Is there a step-up feature or other incentives	N/A	N/A
22	Non-kumulatif atau kumulatif Non-cumulative or cumulative	Kumulatif Cumulative	Kumulatif Cumulative

Pinjaman Subordinasi Tanpa Jangka Waktu/Perpetual Kookmin Bank Co. Ltd Kookmin Bank Co. Ltd. Perpetual Subordinated Loan	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV Tahap I 2025 Seri A Shelf-registered Subordinated Bond IV Tranche I Year 2025 A Series	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV Tahap I 2025 Seri B Shelf-registered Subordinated Bond IV Tranche I Year 2025 B Series
Syarat *Call Option*: 1. Memperoleh persetujuan dari OJK untuk melakukan pelunasan penuh tersebut berdasarkan pelaksanaan opsi beli Debitur; 2. Debitur berada pada tingkat rentabilitas yang sehat sesuai dengan Peraturan OJK 4/2016 dan Surat Edaran OJK 14/2017; 3. Pelaksanaan opsi beli Debitur tidak akan menyebabkan Debitur tidak dapat memenuhi persyaratan minimum permodalan yang berlaku sesuai dengan Peraturan OJK 11/2016; dan 4. Debitur telah menggantikan Pinjaman ini dengan instrumen modal lainnya yang memiliki kualitas paling sedikit sama atau lebih baik dari Pinjaman ini, yang akan dicatat sebagai instrumen modal baru Debitur. Untuk menghindari keraguan, Debitur tidak memberikan ekspektasi dalam bentuk apa pun kepada Kreditur bahwa Debitur akan melaksanakan opsi beli Debitur. Call Option Requirements: 1. Obtaining approval from OJK to make full repayment based on exercising Debtor's call option; 2. The Debtor maintains a sound level of profitability in accordance with OJK Regulation 4/2016 and OJK Circular 14/2017; 3. The exercise of the Debtor's call option will not result in the Debtor failing to meet the applicable minimum capital requirements in accordance with OJK Regulation 11/2016; and 4. The Debtor has replaced this Loan with another capital instrument of at least equal or better quality than this Loan, which will be recorded as the Debtor's new capital instrument. For the avoidance of doubt, the Debtor does not provide any expectation to the Creditor that the Debtor will exercise the Debtor's call option.	N/A	N/A
N/A	N/A	N/A
Fixed	*Fixed*	*Fixed*
8,56%	7,25%	7,70%
1. Debitur dilarang berdasarkan Peraturan OJK 11/2016 atau ketentuan lain dari OJK untuk membayar secara penuh atas Bunga yang telah jatuh tempo atau harus dibayar pada Tanggal Pembayaran Bunga, dan; 2. Debitur tidak dapat membayar secara penuh atas Bunga yang telah jatuh tempo atau harus dibayar pada Tanggal Pembayaran Bunga tanpa menyebabkan terjadinya pelanggaran terhadap ketentuan kecukupan modal secara konsolidasi maupun non-konsolidasi sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan OJK 11/2016, Peraturan OJK 4/2016, Surat Edaran OJK 14/2017, dan peraturan OJK lain yang berlaku. 1. The Debtor is prohibited under OJK Regulation 11/2016 or other OJK provisions from paying in full the Interest that is due or payable on the Interest Payment Date, and; 2. The Debtor cannot pay in full the Interest that is due or payable on the Interest Payment Date without causing a violation of the provisions on consolidated and non-consolidated capital adequacy as stipulated in OJK Regulation 11/2016, OJK Regulation 4/2016, OJK Circular 14/2017, and other applicable OJK regulations.	N/A	N/A
Fully discretionary	*Mandatory*	*Mandatory*
N/A	N/A	N/A
Non kumulatif Non- Cumulative	Kumulatif Cumulative	Kumulatif Cumulative

No.	Deskripsi Description	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Tahap I 2021 Seri A Shelf-registered Subordinated Bond III Tranche I Year 2021 A Series	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Tahap I 2021 Seri B Shelf-registered Subordinated Bond III Tranche I Year 2021 B Series	
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi Convertible or non-convertible	Tidak dapat dikonversi Non-convertible	Tidak dapat dikonversi Non-convertible	
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan *trigger point*-nya If convertible, specify the trigger point	N/A	N/A	
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau Sebagian If convertible, whether fully or partially	N/A	N/A	
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana *rate* konversinya If convertible, how the conversion rate is determined	N/A	N/A	
27	Jika dapat dikonversi; apakah *mandatory* atau *optional* If convertible; is it mandatory or optional	N/A	N/A	
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya If convertible, specify the type of instrument it converts into	N/A	N/A	
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan *issuer of instrument it converts into* If convertible, specify the issuer of the instrument it converts into	N/A	N/A	
30	Fitur *write-down* Write-down feature	Ya Yes	Ya Yes	

Pinjaman Subordinasi Tanpa Jangka Waktu/Perpetual Kookmin Bank Co. Ltd Kookmin Bank Co. Ltd. Perpetual Subordinated Loan	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV Tahap I 2025 Seri A Shelf-registered Subordinated Bond IV Tranche I Year 2025 A Series	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV Tahap I 2025 Seri B Shelf-registered Subordinated Bond IV Tranche I Year 2025 B Series
Dapat Dikonversi Menjadi Saham Biasa Convertible to Common Stock	Tidak dapat dikonversi Non-convertible	Tidak dapat dikonversi Non-convertible
Dapat melakukan konversi menjadi saham biasa dalam hal Bank KB Bukopin berpotensi terganggu kelangsungan usahanya (*point of non viability*) merujuk kepada Surat Edaran OJK No. 20/SEOJK.03/2016 dan POJK No. 11/POJK.03/2016 Can convert into common shares in the event that Bank KB Bukopin has the potential to disrupt its business continuity (point of non-viability), by referring to OJK Circular No. 20/SEOJK.03/2016 and POJK No. 11/POJK.03/2016	N/A	N/A
(ii) kemungkinan dikonversi secara penuh atau sebagian (ii) the possibility of conversion in full or in part	N/A	N/A
1. Apabila Saham Biasa akan diterbitkan oleh Debitur melalui penawaran tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (*private placement*) yang tidak ditujukan untuk memperbaiki posisi keuangan Debitur sesuai dengan Peraturan OJK 32/2015, maka harga pelaksanaan tidak lebih rendah dari (i) nilai nominal saham biasa Debitur atau (ii) 90% dari rata-rata harga penutupan dari saham biasa Debitur di pasar reguler BEI selama periode dua puluh lima (25) hari perdagangan BEI segera sebelum tanggal dimana permohonan pencatatan Saham Biasa diajukan ke BEI, nilai mana yang lebih besar; atau 2. Apabila Saham Biasa akan diterbitkan oleh Debitur melalui penawaran tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (*private placement*) yang ditujukan untuk memperbaiki posisi keuangan Debitur sesuai dengan Peraturan OJK 32/2015, maka harga pelaksanaan tidak lebih rendah dari (i) nilai nominal saham biasa Debitur atau (ii) harga pasar yang wajar dari saham biasa Debitur yang akan ditentukan oleh suatu penilai pihak ketiga yang terdaftar di OJK yang akan ditunjuk berdasarkan kesepakatan Bersama antara Kreditur dan Debitur, nilai mana yang lebih besar. 1. If the Common Shares are to be issued by the Debtor through a private placement offering that is not intended to improve the Debtor's financial position in accordance with OJK Regulation 32/2015, the exercise price shall not be lower than (i) the nominal value of the Debtor's common shares or (ii) 90% of the average closing price of the Debtor's common shares on IDX regular market during the twenty-five (25) trading days immediately preceding the date on which the application for listing of the Common Shares is submitted to IDX, whichever is greater; or 2. If the Common Shares are to be issued by the Debtor through a private placement offering that is intended to improve the Debtor's financial position in accordance with OJK Regulation 32/2015, the exercise price shall not be lower than (i) the nominal value of the Debtor's common shares or (ii) the fair market price of the Debtor's common shares, whichever is greater, as determined by a third-party appraiser registered with OJK, who will be appointed based on a mutual agreement between the Creditor and the Debtor.	N/A	N/A
Mandatory, apabila terjadi *trigger event* Mandatory, upon occurrence of a trigger event	N/A	N/A
Dapat Dikonversi Menjadi Saham Biasa Convertible into Common Shares	N/A	N/A
It Converts into Common Shares	N/A	N/A
Tidak No	Ya *Yes*	Ya *Yes*

No.	**Deskripsi** Description	**Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Tahap I 2021 Seri A** Shelf-registered Subordinated Bond III Tranche I Year 2021 A Series	**Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Tahap I 2021 Seri B** Shelf-registered Subordinated Bond III Tranche I Year 2021 B Series
31	Jika terjadi *writedown*, sebutkan *trigger*-nya If a write-down occurs, specify the trigger	Obligasi Subordinasi dapat di *write down* tanpa kompensasi apabila OJK menetapkan bahwa perseroan berpotensi terganggu kelangsungan usahanya (*point of viability*) sesuai dengan ketentuan pasal 19 peraturan otoritas jasa keuangan No. 34/ POJK.03/2016 Subordinated Bonds may be written down without compensation if OJK determines that the company's business continuing viability is at risk (point of non-viability) in accordance with the provisions of Article 19 of the Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.03/2016.	Obligasi Subordinasi dapat di *write down* tanpa kompensasi apabila OJK menetapkan bahwa perseroan berpotensi terganggu kelangsungan usahanya (*point of viability*) sesuai dengan ketentuan pasal 19 peraturan otoritas jasa keuangan No. 34/ POJK.03/2016 Subordinated Bonds may be written down without compensation if OJK determines that the company's business continuing viability is at risk (point of non-viability) in accordance with the provisions of Article 19 of the Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.03/2016.
32	Jika terjadi *writedown*, apakah penuh atau Sebagian If a write-down occurs, is it full or partial	N/A	N/A
33	Jika terjadi *write down*; permanen atau temporer If a write-down occurs; is it permanent or temporary	N/A	N/A
34	Jika terjadi *write down* temporer, jelaskan mekanisme *write-up* If a temporary write-down occurs, explain the write-up mechanism	N/A	N/A
34a	Tipe subordinasi Type of subordination	*Junior Bond*	*Junior Bond*
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi Instrument hierarchy in the event of liquidation	Hak Pemegang Obligasi Subordinasi adalah paripassu tanpa hak preferen The rights of Subordinated Bondholders are pari passu without preferential rights	Hak Pemegang Obligasi Subordinasi adalah paripassu tanpa hak preferen The rights of Subordinated Bondholders are pari passu without preferential rights
36	Apakah terdapat fitur yang *non-compliant* Are there any non-compliant features	N/A	N/A
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang *non-compliant* If yes, explain the non-compliant features	N/A	N/A

Pinjaman Subordinasi Tanpa Jangka Waktu/Perpetual Kookmin Bank Co. Ltd Kookmin Bank Co. Ltd. Perpetual Subordinated Loan	**Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV Tahap I 2025 Seri A** Shelf-registered Subordinated Bond IV Tranche I Year 2025 A Series	**Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV Tahap I 2025 Seri B** Shelf-registered Subordinated Bond IV Tranche I Year 2025 B Series
N/A	Obligasi Subordinasi dapat di *write down* tanpa kompensasi apabila OJK menetapkan bahwa perseroan berpotensi terganggu kelangsungan usahanya *(point of viability)* sesuai dengan ketentuan pasal 19 peraturan otoritas jasa keuangan No. 34/ POJK.03/2016 Subordinated Bonds may be written down without compensation if OJK determines that the company's business continuing viability is at risk (point of non-viability) in accordance with the provisions of Article 19 of the Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.03/2016.	Obligasi Subordinasi dapat di *write down* tanpa kompensasi apabila OJK menetapkan bahwa perseroan berpotensi terganggu kelangsungan usahanya (*point of viability*) sesuai dengan sesuai dengan ketentuan pasal 19 peraturan otoritas jasa keuangan No. 34/ POJK.03/2016 Subordinated Bonds may be written down without compensation if OJK determines that the company's business continuing viability is at risk (point of non-viability) in accordance with the provisions of Article 19 of the Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.03/2016.
N/A	N/A	N/A
N/A	N/A	N/A
N/A	N/A	N/A
Pinjaman Subordinasi Tanpa Jangka Waktu/Perpetual Perpetual Subordinated Loan	*Junior Bond*	*Junior Bond*
1. Senior dalam hak pembayaran terhadap, dan dengan semua klaim dari pemegang saham biasa Debitur; 2. Memiliki peringkat setidaknya pari passu dalam hak pembayaran terhadap, dan dengan semua klaim dari pemegang instrumen Modal Inti Tambahan Debitur, dan; 3. Memiliki sifat subordinasi dalam hak pembayaran terhadap, dan dengan semua klaim dari deposan dari Debitur, kreditur yang tidak tersubordinasi dari Debitur, dan pemegang instrumen Modal Pelengkap Debitur. 1. Senior in right of payment to, and with all claims of, the holders of the Debtor's common stock; 2. Ranks at least pari passu in right of payment to, and with all claims of, the holders of the Debtor's Additional Core Capital instruments, and; 3. Subordinated in right of payment to, and with all claims of the Debtor's depositors, the Debtor's unsubordinated creditors, and the holders of the Debtor's Additional Core Capital instruments.	Hak Pemegang Obligasi Subordinasi adalah paripassu tanpa hak preferen The rights of Subordinated Bondholders are pari passu without preferential rights	Hak Pemegang Obligasi Subordinasi adalah paripassu tanpa hak preferen The rights of Subordinated Bondholders are pari passu without preferential rights
N/A	N/A	N/A
N/A	N/A	N/A

Struktur Permodalan Bank dan Penerapan Manajemen Risiko

Bank Capital Structure and Implementation of Risk Management

Permodalan

Kebijakan Manajemen dan Dasar Pemilihan Kebijakan atas Struktur Modal

Pelaksanaan rencana permodalan meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menjaga rasio kecukupan modal minimum diatas 16,5%, dan memastikan tingkat permodalan minimal sama dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mendukung pengembangan usaha perusahaan serta menjaga komposisi permodalan *Tier* 1 dan *Tier* 2 sesuai dengan ketetapan Basel III.

2. Kebijakan pengelolaan modal:
   a. Memanfaatkan modal secara efisien untuk pertumbuhan bisnis, khususnya pembiayaan baru dan investasi masa depan (*New Generation Banking System*, Pengembangan *Outlet*, dll);
   b. Pencadangan kerugian kredit untuk upaya penyelesaian kredit bermasalah akan berasal dari perolehan pendapatan dari upaya *Turn-around* (keuntungan sendiri);serta
   c. Pengelolaan ATMR dan *capital charges* (pengelolaan faktor pengurang modal melalui retaksasi jaminan) serta penyelesaian kredit bermasalah serta AYDA.

Komponen Struktur Modal

KB Bank memandang struktur permodalan yang kuat dan sehat sebagai elemen strategis dalam menjaga ketahanan dan keberlanjutan usaha. Sejalan dengan hal tersebut, perhitungan kecukupan modal dilakukan berdasarkan ketentuan POJK No. 34/POJK.03/2016 sebagai perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Adapun struktur modal konsolidasi KB Bank pada tahun 2025 terdiri dari:

1. Modal Inti;
2. Modal Pelengkap; dan
3. Total Modal.

Capital

Management Policy and Basis for Policy Selection on Capital Structure

The implementation of the capital plan includes several steps as follows:

1. Maintaining the capital adequacy ratio above 16.5% and ensuring the minimum capitalization level complies with the Financial Services Authority (OJK) requirements, to support the Company's business development and maintain the composition of Tier 1 and Tier 2 capital in accordance with Basel III standards.
2. Capital management policy:
   a. Utilizing capital efficiently for business growth, particularly for new financing and future investments (New Generation Banking System, Outlet Development, etc.);

   b. Credit loss provisions for resolving non-performing loans will be sourced from income generated through turnaround efforts (self-earned profits); and
   c. Management of RWA and capital charges (managing regulatory capital deductions through collateral revaluation), as well as the settlement of non-performing loans and AYDA.

Capital Structure Component

KB Bank considers a strong and healthy capital structure as a strategic element to maintain business resilience and sustainability. Accordingly, capital adequacy is calculated based on POJK No. 34/POJK.03/2016, as an amendment to POJK No. 11/POJK.03/2016 on the Capital Adequacy Ratio for Commercial Banks. The KB Bank consolidated capital structure in 2025 consists of:

1. Core Capital;
2. Supplementary Capital; and
3. Total Capital.

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

KB Bank memiliki kebijakan manajemen risiko terkait struktur permodalan tercermin dalam rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebagai indikator utama kecukupan modal Bank. KB Bank memastikan tingkat permodalan yang memadai untuk mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, baik pada tingkat KB Bank maupun entitas anak, serta menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan.

KB Bank senantiasa mempertahankan rasio kecukupan modal di atas batas minimum yang ditetapkan oleh regulator guna memastikan ketahanan keuangan serta kemampuan dalam menghadapi berbagai risiko. Pada tahun 2025, rasio KPMM konsolidasi KB Bank tercatat sebesar 17,05%, yang mencerminkan komitmen KB Bank dalam menjaga stabilitas keuangan dan daya saing di industri perbankan.

Selain itu, KB Bank secara berkala melaksanakan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) untuk mengevaluasi kecukupan modal berdasarkan profil risiko yang dihadapi. Melalui proses ini, KB Bank dapat mengidentifikasi potensi risiko, menyesuaikan strategi permodalan, serta memastikan kesiapan dalam menghadapi dinamika pasar dan perubahan regulasi di masa depan.

Penerapan Manajemen Risiko

Manajemen Risiko berperan penting dalam operasional Bank dan pengambilan keputusan strategis. Proses pengelolaan risiko dilakukan secara menyeluruh melalui tahapan identifikasi hingga pengendalian risiko, serta diperkuat dengan pemanfaatan teknologi, sistem informasi manajemen risiko, dan peningkatan kapabilitas sumber daya manusia.

Melalui penerapan manajemen risiko yang proaktif, KB Bank berupaya menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, mengoptimalkan pengelolaan permodalan, serta menjaga profitabilitas dan pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan. KB Bank menerapkan manajemen risiko berdasarkan regulasi nasional maupun standar internasional, seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dokumen *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS), dan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) 9.

Management Policy on Capital Structure

KB Bank has a risk management policy related to capital structure, reflected in the Capital Adequacy Ratio (CAR) as the Bank's main indicator of capital sufficiency. KB Bank ensures adequate capitalization to support sustainable business growth, both at the KB Bank level and its subsidiaries, while maintaining stakeholder confidence.

KB Bank consistently maintains capital adequacy ratios above the minimum thresholds set by regulators to ensure financial resilience and the ability to face various risks. In 2025, the KB Bank consolidated CAR ratio stood at 17.05%, reflecting its commitment to maintaining financial stability and competitiveness in the banking industry.

Moreover, KB Bank periodically conducts the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) to evaluate capital adequacy based on its risk profile. Through this process, the KB Bank can identify potential risks, adjust its capital strategy, and ensure readiness to respond to market dynamics and regulatory changes in the future.

Risk Management Implementation

Risk Management plays a crucial role in the Bank's operations and strategic decision-making. The risk management process is conducted comprehensively through risk identification phase to risk control, and is reinforced through the use of technology, risk management information systems, and enhanced human resource capabilities.

Through the implementation of proactive risk management, the KB Bank aims to create added value for shareholders, optimize capital management, and maintain profitability and sustainable business growth. KB Bank applies risk management in accordance with national regulations as well as international standards, such as Financial Services Authority Regulations (POJK), Financial Services Authority Circular Letters (SEOJK), Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK), Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) documents, and International Financial Reporting Standards (IFRS) 9.

Penerapan manajemen risiko merupakan tanggung jawab seluruh karyawan di lingkungan KB Bank dan dilaksanakan sesuai prinsip kehati-hatian. Bank secara konsisten memperkuat manajemen risiko sebagai bagian dari budaya kerja guna mewujudkan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, transparan, dan sehat. Dalam mendukung transformasi serta meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, Bank menetapkan 4 (empat) tahapan utama dalam pengembangannya, antara lain:

1. Penetapan dasar/fondasi;
2. Meningkatkan pemahaman;
3. Eksekusi yang tepat; serta
4. Pemantauan dan kontrol yang memadai.

Penentuan Model dan Interaksi Profil Risiko

Model bisnis Bank dirancang dan dijalankan dengan mempertimbangkan profil risiko yang mencerminkan berbagai risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dan fungsi operasional Bank. Risiko utama yang menjadi dasar pertimbangan meliputi proyeksi kondisi ekonomi, arah pertumbuhan bisnis, tingkat *risk appetite*, serta target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Penetapan model bisnis dan keterkaitannya dengan profil risiko tersebut juga diselaraskan dengan Visi dan Misi Bank.

Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko yang prudensial, Bank melakukan evaluasi secara berkala atas efektivitas pengelolaan risiko di seluruh aktivitas usaha. Apabila terdapat ketidakefektifan, Bank melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan terhadap sistem dan mekanisme pengendalian guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Dalam menjaga risiko pada tingkat yang dapat ditoleransi, KB Bank me*net*apkan serta melakukan kaji ulang terhadap *risk appetite* sesuai dengan kapasitasnya. *Risk appetite* adalah tingkat risiko yang dapat diterima untuk mencapai sasaran manajemen, mencerminkan sejauh mana Bank bersedia mengambil, menahan, atau menghindari risiko untuk mencapai tujuan bisnis, strategi, dan perencanaan modalnya. Bank menetapkan *risk appetite* sejalan dengan pengelolaan ICAAP terkait dengan kecukupan permodalan. Untuk pengelolaan risiko lainnya besaran limit dan *warning trigger* diusulkan oleh Departemen terkait yang selanjutnya dilakukan *review* oleh Manajemen Risiko sebelum mendapatkan persetujuan Direksi.

The implementation of risk management is the responsibility of all employees within KB Bank and is carried out in accordance with the principle of prudence. The Bank consistently strengthens risk management as part of its corporate culture to achieve sustainable, transparent, and healthy business growth. In order to support transformation and enhance the effectiveness of risk management processes, the Bank has established four main stages in its development, namely:

1. Establishing the foundation;
2. Increasing understanding;
3. Proper execution; and
4. Adequate monitoring and control.

Determination of Risk Profile Model and Interaction

The Bank's business model is designed and implemented by considering a risk profile that reflects the various risks inherent in the Bank's business activities and operational functions. The key risks consider include projected economic conditions, business growth direction, risk appetite level, and targets set in the Bank's Business Plan (RBB). The determination of the business model and its linkage to the risk profile is also aligned with the Bank's Vision and Mission.

As part of the prudent implementation of risk management, the Bank periodically evaluates the effectiveness of risk management across all business activities. If any ineffectiveness is identified, the Bank takes corrective actions on systems and control mechanisms to support the achievement of corporate objectives.

In order to maintain risks at a tolerable level, KB Bank establishes and reviews its risk appetite according to its capacity. Risk appetite is the level of risk that can be accepted to achieve management objectives, reflecting the extent to which the Bank is willing to take, retain, or avoid risk to achieve its business goals, strategy, and capital planning. The Bank sets its risk appetite in line with ICAAP management related to capital adequacy. For other risk management, limits and warning triggers are proposed by the relevant Departments and then reviewed by Risk Management before obtaining Board of Directors' approval.

Bank juga telah merumuskan dan menetapkan *risk appetite* atas beberapa indikator yang mencerminkan kepatuhan terhadap rasio regulator, antara lain *Capital*, BMPK, NPL, LAR, ROA, ROE, BOPO, LCR, NSFR, dan CAR. *Risk appetite* tersebut dikaji ulang secara berkala dan dilaporkan setiap bulan kepada Komite Manajemen Risiko (RMC) dan Komite Pemantau Risiko (ROC).

Strategi manajemen risiko Bank disusun untuk jangka panjang guna memastikan keberlanjutan usaha serta kecukupan permodalan. Selain itu, strategi ini dirancang untuk mengendalikan risiko secara efektif dengan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk perkembangan ekonomi, kecukupan sumber daya manusia, infrastruktur, serta kondisi keuangan Bank.

Struktur Tata Kelola Risiko

Dalam mendukung penerapan manajemen risiko yang efektif, KB Bank membangun kerangka kerja dan tata kelola yang tercermin dalam organisasi manajemen risiko yang selaras dengan strategi bisnis, kebijakan usaha, skala, kompleksitas, serta kapabilitas Bank. Struktur organisasi setiap unit kerja memiliki struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang spesifik, baik secara umum maupun dalam penerapan manajemen risiko.

KB Bank menerapkan praktik manajemen risiko yang efektif di seluruh satuan kerja melalui pendekatan Tiga Lini Pertahanan (*Three Lines of Defence*) sesuai dengan Struktur Organisasi PT Bank KB Indonesia Tbk. Dalam kerangka tersebut, pengelolaan Risiko dibagi berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. *1st Line of Defence*: *Risk Taking Unit*, yang mencakup tim bisnis dan pendukung (termasuk tim kredit), bertanggung jawab atas pengelolaan risiko dalam aktivitas operasional.
2. *2nd Line of Defence*: *Risk Group*, *Anti Money Laundry, Information Security Office, Anti Fraud* dan Kepatuhan, yang berperan dalam mengawasi dan memastikan penerapan kebijakan serta prosedur manajemen risiko sesuai dengan regulasi dan standar internal.
3. *3rd Line of Defence*: Internal Audit, yang melakukan evaluasi independen terhadap efektivitas manajemen risiko dan kepatuhan di seluruh unit kerja.

Seluruh fungsi dalam lini pertahanan ini terstruktur dengan jelas dalam organisasi dan kewenangannya telah ditetapkan dalam deskripsi pekerjaan masing-masing unit kerja.

The Bank has also formulated and established a risk appetite for several indicators reflecting compliance with regulatory ratios, including Capital, LLL, NPL, LAR, ROA, ROE, BOPO, LCR, NSFR, and CAR. This risk appetite is reviewed periodically and reported monthly to the Risk Management Committee (RMC) and the Risk Monitoring Committee (ROC).

The Bank's risk management strategy is developed for the long term to ensure business continuity and capital adequacy. Furthermore, this strategy is designed to manage risks effectively by considering various factors, including economic developments, adequacy of human resources, infrastructure, and the Bank's financial condition.

Risk Governance Structure

To support the effective implementation of risk management, KB Bank has developed a framework and governance structure reflected in the risk management organization, aligned with the business strategy, business policies, scale, complexity, and capabilities of the Bank. Each work unit has a clear organizational structure with specific roles and responsibilities, both generally and in the application of risk management.

KB Bank implements effective risk management practices across all work units through the Three Lines of Defence approach in accordance with the Organizational Structure of PT Bank KB Indonesia Tbk. Within this framework, risk management is divided according to the following principles:

1. 1st Line of Defence: Risk Taking Unit, which includes business and support teams (including credit teams), responsible for managing risks in operational activities.
2. 2nd Line of Defence: Risk Group, Anti Money Laundry, Information Security Office, Anti Fraud and Compliance, responsible for overseeing and ensuring the implementation of risk management policies and procedures in accordance with regulations and internal standards.
3. 3rd Line of Defence: Internal Audit, which conducts independent evaluations of the effectiveness of risk management and compliance across all work units.

All functions within these lines of defence are clearly structured within the organization, and their authority is defined in the job descriptions of each work unit.

Media Komunikasi Manajemen Risiko

KB Bank merancang dan melaksanakan berbagai inisiatif pembelajaran yang komprehensif dalam rangka memperkuat kompetensi sumber daya manusia. Inisiatif tersebut mencakup program pelatihan untuk menyelaraskan kompetensi karyawan di bidang manajemen risiko, penyelenggaraan kuis manajemen risiko guna menguji tingkat pemahaman, serta pemberian dukungan terhadap kepemilikan sertifikasi yang relevan.

Selain itu, untuk memperluas pemahaman mengenai risiko, Bank mendistribusikan materi edukasi melalui saluran komunikasi internal, seperti KB Bank *Office Communication*. Dengan langkah-langkah ini, KB Bank memastikan bahwa karyawan terus meningkatkan wawasan mereka tentang risiko dan peran penting manajemen risiko dalam keberlangsungan operasional perusahaan.

Sistem Pengukuran Risiko

Bank menerapkan pengukuran risiko yang disesuaikan dengan karakteristik serta tingkat kompleksitas kegiatan usaha yang dijalankan. Keakuratan dalam proses pengukuran tersebut menjadi faktor penting untuk memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko. Selain itu, evaluasi risiko dilakukan secara berkala terhadap produk, portofolio, dan seluruh aktivitas Bank guna menilai eksposur risiko secara komprehensif.

Adapun sistem pengukuran risiko berperan sebagai pedoman dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko, sekaligus menjadi dasar untuk penerapan pengendalian yang optimal. Penyesuaian dalam metode pengukuran dilakukan seiring dengan perubahan signifikan dalam kegiatan usaha, produk, transaksi, serta faktor risiko terkait.

Prosedur pengukuran risiko dievaluasi dan diperbarui secara berkala, paling sedikit satu kali dalam satu tahun atau sesuai kebutuhan, guna memastikan akurasi, keadilan, serta integritas data tetap terjaga. Dengan demikian, metode pengukuran risiko yang diterapkan senantiasa relevan dan selaras dengan perkembangan industri serta ketentuan regulasi yang berlaku.

Stress Test

KB Bank secara rutin dan berkelanjutan melaksanakan uji ketahanan (*stress test*) untuk mengantisipasi potensi perubahan kondisi ekonomi di masa mendatang yang dapat berdampak terhadap stabilitas keuangan Bank.

Risk Management Communication Media

KB Bank designs and organizes comprehensive learning initiatives to strengthen human resource competencies. These initiatives include training programs to align employees' skills in risk management, risk management quizzes to test understanding, and support for obtaining relevant certifications.

In addition, to broaden understanding of risks, the Bank distributes educational materials through internal communication channels, such as KB Bank Office Communication. Through these measures, KB Bank ensures that employees continuously enhance their knowledge of risks and the critical role of risk management in sustaining operational continuity.

Risk Measurement System

The Bank applies risk measurement aligned with the characteristics and complexity level of its business activities. Accuracy in this measurement process becomes an important factor to ensure the effectiveness of risk management. Furthermore, risk evaluations are conducted periodically for products, portfolios, and all Bank activities to assess risk exposures comprehensively.

The risk measurement system serves as a guideline for identifying and managing risks, and as the basis for implementing optimal controls. Adjustments to measurement methods are made in line with significant changes in business activities, products, transactions, and related risk factors.

Risk measurement procedures are evaluated and updated periodically, at least once a year or as needed, to maintain the accuracy, fairness, and integrity of data. Thus, the applied risk measurement methods remain relevant and aligned with industry developments and applicable regulatory requirements.

Stress Test

KB Bank routinely and continuously conducts stress tests to anticipate potential changes in future economic conditions that may impact the Bank's financial stability. These stress tests aim to assess the Bank's capital

Uji ketahanan ini bertujuan untuk menilai kesiapan modal Bank dalam menghadapi kemungkinan kerugian besar serta merumuskan langkah mitigasi guna menjaga tingkat permodalan yang sehat.

Secara umum, skenario dalam uji ketahanan mempertimbangkan berbagai variabel makroekonomi, seperti perubahan suku bunga, tingkat inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar, serta faktor lainnya. KB Bank menerapkan *stress test* untuk mengukur risiko kredit, pasar, dan likuiditas guna memastikan ketahanan terhadap berbagai skenario krisis.

1. Uji Ketahanan Risiko Kredit
   Uji ini bertujuan untuk menilai dampak krisis terhadap kualitas aset dan kecukupan modal. Penerapannya disesuaikan dengan dinamika sektor usaha dan kondisi ekonomi, termasuk kemungkinan penurunan kualitas kredit akibat guncangan eksternal.
2. Uji Ketahanan Risiko Likuiditas
   Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan Bank dalam mempertahankan stabilitas keuangan saat menghadapi tekanan likuiditas. Penilaian mencakup aspek seperti perubahan struktur, skala, dan kompleksitas usaha Bank, dinamika pasar, serta pengalaman historis Bank dalam menangani situasi krisis.
3. Uji Ketahanan Risiko Pasar
   Pengujian ini bertujuan untuk mengantisipasi skenario terburuk yang dapat memengaruhi eksposur risiko pasar, khususnya dalam fluktuasi nilai tukar dan suku bunga. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan batasan eksposur maksimum terhadap risiko pasar, termasuk Posisi Devisa *Netto* (PDN) dan surat berharga.

Sejalan dengan POJK No. 5, Bank telah melaksanakan *Recovery Plan Stress Test* yang memuat skenario tindakan untuk mencegah, memperbaiki, atau memulihkan kondisi keuangan Bank apabila mengalami tekanan. Selain itu, menindaklanjuti surat dari OJK, Bank juga melakukan *climate risk stress test* guna mengevaluasi ketahanan portofolio terhadap potensi tekanan eksternal, termasuk risiko terkait perubahan iklim. Hasil kajian.

Di samping itu, Bank secara berkala melakukan *stress testing* kredit dengan mempertimbangkan berbagai faktor risiko internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas portofolio nasabah, guna mengukur dampaknya terhadap kecukupan permodalan Bank. *Stress testing* ini juga bertujuan untuk menilai dampak implementasi kebijakan dan strategi Manajemen Risiko terhadap portofolio dan kinerja Bank, baik secara individu maupun konsolidasi.

readiness in the face of potential significant losses and to formulate mitigation measures to maintain a soundness level of capitalization.

In general, the scenarios in the stress tests consider various macroeconomic variables, such as changes in interest rates, inflation rates, Gross Domestic Product (GDP), exchange rates, and other factors. The KB Bank applies stress tests to measure credit, market, and liquidity risks to ensure resilience against various crisis scenarios.

1. Credit Risk Resilience Test
   This test aims to evaluate the impact of a crisis on asset quality and capital adequacy. Its application is adjusted according to the dynamics of business sectors and economic conditions, including potential declines in credit quality due to external shocks.
2. Liquidity Risk Resilience Test
   This evaluation measures the Bank's ability to maintain financial stability under liquidity pressure. The assessment includes aspects such as changes in the Bank's structure, scale, and complexity of operations, market dynamics, and the Bank's historical experience in handling crisis situations.
3. Market Risk Resilience Test
   This test anticipates worst-case scenarios that could affect market risk exposures, particularly fluctuations in exchange rates and interest rates. The analysis considers maximum exposure limits to market risks, including the Net Open Position (NOP) in foreign exchange and marketable securities.

In accordance with OJK Regulation No. 5, the Bank has implemented a Recovery Plan Stress Test, which outlines action scenarios to prevent, improve, or restore the Bank's financial condition if it experiences stress. Furthermore, following up on a letter from the OJK, the Bank also conducted a climate risk stress test to evaluate the portfolio's resilience to potential external pressures, including risks related to climate change. The study results.

In addition, the Bank periodically conducts credit stress testing, considering various internal and external risk factors that could affect the quality of the customer portfolio, to measure their impact on the Bank's capital adequacy. This stress testing also aims to assess the impact of the implementation of Risk Management policies and strategies on the Bank's portfolio and performance, both individually and on a consolidated basis. The implementation of consolidated stress

Pelaksanaan *stress testing* secara konsolidasi merupakan bagian dari penerapan tata kelola dan manajemen risiko terintegrasi dalam pengelolaan anak perusahaan dengan tujuan menguji ketahanan terhadap potensi penurunan kualitas kredit pada Bank dan anak perusahaan terhadap permodalan serta likuiditas Bank secara konsolidasi.

Melalui pelaksanaan serangkaian uji ketahanan tersebut, Bank memastikan kecukupan dan kesiapan permodalan dalam menghadapi berbagai tantangan, sekaligus mengidentifikasi strategi yang tepat untuk memitigasi risiko serta menjaga stabilitas keuangan.

Proses Pelaporan Informasi Risiko

Proses pelaporan informasi risiko dilaksanakan secara rutin dan terstruktur melalui penyampaian laporan bulanan berupa *Monthly Risk Management Report* kepada Direksi dan *Monthly Risk Oversight Report* kepada Komisaris, yang disusun oleh Divisi Manajemen Risiko. Laporan tersebut mencakup pemantauan *risk appetite* secara menyeluruh serta pengelolaan risiko utama yang dihadapi oleh KB Bank.

Selain itu, Divisi Manajemen Risiko juga menyusun Laporan Profil Risiko secara kuartalan, yang memberikan gambaran komprehensif mengenai seluruh risiko utama yang dikelola oleh KB Bank. Laporan ini dikaji oleh Dewan Komisaris, Direksi, serta Komite Pemantau Risiko sebelum dilaporkan kepada regulator. Evaluasi yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi akan ditindaklanjuti oleh unit-unit terkait, dengan pemantauan berkala terhadap implementasi rekomendasi yang diberikan.

KB Bank senantiasa menjaga transparansi dan komunikasi dengan pemangku kepentingan utama dalam setiap proses pelaporan. Selain itu, Bank secara berkala menyampaikan berbagai laporan yang diwajibkan oleh regulator, baik melalui portal pelaporan maupun secara langsung ke kantor regional terkait.

Sebagai tambahan, KB Bank juga menyediakan *Weekly Risk Report* kepada *President Director* yang memuat pembaruan mingguan atas parameter risiko yang dikelola, guna memastikan pengawasan risiko dilakukan secara proaktif dan terintegrasi.

testing is part of the implementation of integrated governance and risk management in the management of subsidiaries, with the aim of assessing the resilience of potential credit quality declines at the Bank and its subsidiaries to the Bank's consolidated capital and liquidity.

Through the implementation of these stress tests, the Bank ensures adequate capital and preparedness to face various challenges, while also identifying appropriate strategies to mitigate risks and maintain financial stability.

Risk Information Reporting Process

The risk information reporting process is conducted routinely and in a structured manner through the submission of monthly reports in the form of the Monthly Risk Management Report to the Board of Directors and the Monthly Risk Oversight Report to the Board of Commissioners, prepared by the Risk Management Division. These reports include comprehensive monitoring of the Bank's risk appetite and the management of the key risks faced by the KB Bank.

In addition, the Risk Management Division prepares a Quarterly Risk Profile Report, which provides a comprehensive overview of all major risks managed by KB Bank. This report is reviewed by the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Risk Monitoring Committee before being submitted to the regulators. Evaluations conducted by the Board of Commissioners and the Board of Directors are followed up by the relevant units, with regular monitoring of the implementation of the recommendations provided.

KB Bank consistently maintains transparency and communication with key stakeholders in all reporting processes. The Bank also periodically submits various reports required by regulators, either through reporting portals or directly to the relevant regional offices.

Additionally, KB Bank provides a Weekly Risk Report to the President Director, containing weekly updates on the risk parameters being managed, to ensure that risk oversight is conducted proactively and in an integrated manner

Strategi Manajemen Risiko

Bank merancang strategi manajemen risiko yang terintegrasi guna memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, menjaga kecukupan permodalan, serta mengelola dan mengendalikan risiko secara menyeluruh. Strategi ini disusun dengan mempertimbangkan dinamika ekonomi, kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur, kekuatan keuangan Bank, diversifikasi portofolio, serta komitmen terhadap keuangan berkelanjutan.

Pendekatan ini selaras dengan strategi bisnis KB Bank secara keseluruhan, dengan tetap mengacu pada *Risk Appetite* yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk menjaga stabilitas operasional, memastikan profitabilitas yang berkelanjutan, serta memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Risk Management Strategy

The Bank designs an integrated risk management strategy to ensure long-term business sustainability, maintain capital adequacy, and comprehensively manage and control risks. This strategy is developed by considering economic dynamics, the readiness of human resources and infrastructure, the Bank's financial strength, portfolio diversification, and commitment to sustainable finance.

This approach is aligned with KB Bank's overall business strategy while remaining consistent with the established Risk Appetite. The objective is to maintain operational stability, ensure sustainable profitability, and contribute positively to sustainable economic growth.

Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

Total Exposure in Leverage Ratio

Nama Bank | Bank Name : PT Bank KB Indonesia Tbk (Individu | Individual)
Posisi Laporan | Reporting Position : Desember | December 2025 *(Audited)*

LR1: Summary Comparison of Accounting Assets vs. Leverage Ratio Exposures

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Item	**Individu** Individual
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN) Total assets on the balance sheet in the published financial statements (gross value before deducting CKPN)	84.083.222
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Adjustment for the value of investments in banks, financial institutions, insurance companies, and/or other entities that, according to financial accounting standards, should be consolidated but are outside the scope of consolidation under Financial Services Authority regulations	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari (*underlying*) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai prinsip kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum Adjustment for the value of underlying financial asset pools that have been transferred in asset securitizations meeting the outright sale requirements, as regulated in OJK laws and regulations on prudential principles in Asset Securitization Activities for Commercial Banks	(610.919)
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) Adjustment for temporary exemptions on placements of current accounts with Bank Indonesia to meet the minimum statutory reserves (if any)	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio *Leverage* Adjustment for fiduciary assets recognized as balance sheet components under financial accounting standards but excluded from total exposure in the Leverage Ratio calculation	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan Adjustment for the value of financial asset purchases or sales conducted on a regular way basis using trade-date accounting	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini Adjustment for the value of cash pooling transactions that meet the requirements stipulated in these Financial Services Authority regulations	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivative Adjustment for the value of derivative transaction exposures	25.574
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT) sebagai contoh transaksi *Reverse Repo* Adjustment for the value of Securities Financing Transaction (SFT) exposures, such as Reverse Repo transactions	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK) Adjustment for the value of Administrative Account Transaction (TRA) exposures multiplied by the Credit Conversion Factor (FKK)	726.642
11	*Prudent valuation adjustment* berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Prudent valuation adjustment in the form of capital deduction factors and allowance for impairment losses (CKPN)	(5.543.042)
12	Penyesuaian lainnya Other adjustments	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio *Leverage* Total exposure in the Leverage Ratio calculation	78.681.477

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Item	Individu Individual
Analisis Kualitatif Qualitative Analysis		
Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (sebelum dikurangi CKPN) adalah sebesar Rp84,08 triliun. Setelah ditambah dengan eksposur transaksi derivatif, TRA dan dilakukan penyesuaian penilaian prudensial maka Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit secara individu (*bank only*) menjadi sebesar Rp78,68 triliun. The total assets on the statement of financial position in the published financial statements (before deducting CKPN) amounted to IDR 84.08 trillion. After adding exposures from derivative transactions, TRA and applying prudent valuation adjustments, the Total Exposure in the individual Leverage Ratio calculation (bank only) became IDR 78.68 trillion.		

LR2: Pengungkapan *Leverage Ratio*

LR2: Leverage Ratio Disclosure

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Item	Periode Period	
		T **(31 Desember 2025)** (December 31, 2025)	**T-1** **(30 September 2025)** (September 30, 2025)
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Asset Exposure in the Statement of Financial Position (Balance Sheet)			
1	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT *Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN Asset Exposure in the Statement of Financial Position (Balance Sheet) includes collateral assets, but excludes exposures from derivative transactions and SFT exposures. *Gross value before deducting CKPN	81.989.882	83.086.817
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi The re-additional value for derivative collateral delivered to counterparties, where providing such collateral reduces total asset exposure on the balance sheet due to the application of accounting standards	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait *cash variation* margin yang diberikan dalam transaksi derivatif) (Deductions for receivables related to cash variation margin provided in derivative transactions)	-	-
4	(Penyesuaian untuk surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset) (Adjustments for securities received in SFT exposures recognized as assets)	-	-
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku Allowance for Impairment Losses (CKPN) on these assets in accordance with applicable accounting standards	(2518874,711)	(2720710,820)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (*Tier* 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum) (Assets already accounted for as a deduction from Core Capital (Tier 1) as referred to in the Financial Services Authority regulations governing capital adequacy ratio for commercial banks)	(3.024.167)	(2825312,0)
7	**Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)** Total Asset Exposure in the Statement of Financial Position (Financial) (Sum of row 1 through 6)	**76.446.840**	**77.540.794**

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Item	Periode Period	
		T (31 Desember 2025) (December 31, 2025)	**T-1 (30 September 2025)** (September 30, 2025)
	Eksposur Transaksi Derivatif Derivative Transaction Exposure		
8	Nilai *Replacement Cost* (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu Replacement Cost (RC) for all derivative transactions, whether there are eligible variation margins or valid netting agreements that meet certain requirements	5.140	42048,141
9	Nilai penambahan yang merupakan *Potential Futures Exposures* (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif The add-on value representing Potential Future Exposures (PFE) for all derivative transactions	24.105	38398,714
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui *central counterparty* (CCP)) (Exclusion of derivative transaction exposures settled through a central counterparty (CCP))	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit Adjustment for the effective notional value of credit derivatives	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan kredit derivatif) (Adjustment for the effective notional value carried out through netting and add-on reductions for credit derivative sale transactions)	-	-
13	**Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)** Total Derivative Transaction Exposure (sum of row 8 through 12)	**29.245**	**80.447**
	Eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT) Securities Financing Transaction (SFT) Exposure.		
14	Nilai *Gross* SFT Gross SFT Value	1.478.749	534.268
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas) (Net value between cash liabilities and cash receivables)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan *Current Exposure* sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini Credit risk arising from counterparty default related to SFT assets, based on the Current Exposure calculation as set out in Appendix I of this Financial Services Authority regulation	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT Exposure as an SFT agent	-	-
18	**Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)** Total SFT Exposure (sum of row 14 through 17)	**1.478.749**	**534.268**
	Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) Administrative Account Transaction (TRA) Exposure		
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. *Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN Total value of all committed or contingent obligations (gross value before deducting CKPN)	5.302.140	5.442.188
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN) (Adjustment based on the multiplication of the committed or contingent obligation value by the Credit Conversion Factor (FKK), then deducting CKPN)	(4.549.546)	(4680376,970)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku) (Allowance for Impairment Losses (CKPN) on the TRA in accordance with applicable accounting standards)	-25.951,90	(30202,885)
22	**Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)** Total Administrative Account Transaction (TRA) Exposure (sum of row 19 through 21)	**726.642**	**731.608**

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Item	Periode Period	
		T (31 Desember 2025) (December 31, 2025)	T-1 (30 September 2025) (September 30, 2025)
	Modal dan Total Eksposur Capital and Total Exposure		
23	**Modal Inti *(Tier 1)*** Core Capital (Tier 1)	**6.351.741**	**6.622.462**
24	**Total eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18, dan 22)** Total exposure (sum of row 7, 13, 18, and 22)	**78.681.477**	**78.887.117**
	Rasio Leverage Leverage Ratio		
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi giro wajib minimum (jika ada) Leverage Ratio value, including the impact of adjustments for temporary exemptions on current account placements with Bank Indonesia to meet the minimum statutory reserves (if any)	8,07%	8,39%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi giro wajib minimum (jika ada) Leverage Ratio value, excluding the impact of adjustments for temporary exemptions on current account placements with Bank Indonesia to meet the minimum statutory reserves (if any)	8,07%	8,39%
26	**Nilai Minimum Rasio *Leverage*** Minimum Leverage Ratio	**3,00**	**3,00**
27	***Buffer* terhadap nilai Rasio *Leverage*** Buffer for the Leverage Ratio	**0,00**	**0,00**
	Pengungkapan Nilai Rata-rata Disclosure of Average Value		
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT Average value of gross carrying amounts of SFT assets, after adjustments for sale accounting transactions, calculated net of cash liabilities and cash receivables in SFTs	1.478.749	534.268
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT Quarter-end value of gross carrying amounts of SFT assets, after adjustments for sale accounting transactions, calculated net of cash liabilities and cash receivables in SFTs	1.478.749	534.268
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28 Total exposure, including the impact of adjustments for temporary exemptions on current account placements with Bank Indonesia to meet the minimum statutory reserves (if any), incorporating the average value of gross carrying amounts of SFT assets as referred to in line 28	78.681.477	78.887.117
30a	Total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28 Total exposure, excluding the impact of adjustments for temporary exemptions on current account placements with Bank Indonesia to meet the minimum statutory reserves (if any), incorporating the average value of gross carrying amounts of SFT assets as referred to in line 28	78.681.477	78.887.117

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Item	Periode Period	
		T (31 Desember 2025) (December 31, 2025)	**T-1 (30 September 2025)** (September 30, 2025)
31	**Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28** Leverage Ratio value, including the impact of adjustments for temporary exemptions on current account placements with Bank Indonesia to meet the minimum statutory reserves (if any), incorporating the average value of gross carrying amounts of SFT assets as referred to in line 28	**8,07%**	**8,39%**
31a	**Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28** Leverage Ratio value, excluding the impact of adjustments for temporary exemptions on current account placements with Bank Indonesia to meet the minimum statutory reserves (if any), incorporating the average value of gross carrying amounts of SFT assets as referred to in line 28	**8,07%**	**8,39%**

Analisis Kualitatif
Qualitative Analysis

Dengan Total Eksposur Rasio Pengungkit sebesar Rp78,68 triliun dan Total Modal Inti sebesar Rp6,35 triliun, maka didapatkan Rasio Pengungkit pada Triwulan IV 2025 sebesar 8,07%. Rasio Pengungkit PT Bank KB Indonesia Tbk. secara individu (bank only) berada di atas nilai minimum Rasio Pengungkit yang ditetapkan Regulator (3%).
With a Total Leverage Ratio Exposure of IDR 78.68 trillion and Total Core Capital of IDR 6.35 trillion, the Leverage Ratio for Q4 2025 was 8.07%. PT Bank KB Indonesia Tbk.'s leverage ratio, as a bank only, is above the minimum leverage ratio set by the Regulator (3%).

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
Leverage Ratio Calculation Report

Nama Bank | Bank Name : PT Bank KB Indonesia Tbk (Konsolidasi | Consolidated)
Posisi Laporan | Reporting Position : Desember | December 2025 *(Audited)*

Tabel Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit per 31 Desember 2025
Table of Leverage Ratio Calculation Report as of December 31, 2025

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Item	Individu Individual
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN) Total assets on the balance sheet in the published financial statements (gross value before deducting CKPN)	92.576.962
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Adjustments for equity investments in banks, financial institutions, insurance companies, and/or other entities that, according to financial accounting standards, must be consolidated but are outside the consolidation scope under Financial Services Authority (OJK) regulations	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari (*underlying*) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai prinsip kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum Adjustments for the value of underlying financial asset pools that have been transferred in asset securitization meeting the outright sale requirements as regulated in OJK laws and regulations on prudential principles in Asset Securitization Activities for Commercial Banks	(610.919)

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Item	Individu Individual
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) Adjustments for temporary exemptions on placements of current accounts with Bank Indonesia to meet the minimum statutory reserves (if any)	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio *Leverage* Adjustments for fiduciary assets recognized as balance sheet components under financial accounting standards but excluded from the total exposure calculation in the Leverage Ratio	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan Adjustments for the purchase or sale of financial assets on a regular basis using trade date accounting	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini Adjustments for the value of cash pooling transactions that meet the requirements as regulated by the Financial Services Authority	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif Adjustments for the exposure value of derivative transactions	25.574
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT) sebagai contoh transaksi *Reverse Repo* Adjustments for the exposure value of Securities Financing Transactions (SFT), such as Reverse Repo transactions	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK) Adjustments for the exposure value of Administrative Account Transactions (TRA) multiplied by the Credit Conversion Factor (FKK)	831.659
11	*Prudent valuation adjustment* berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Prudent valuation adjustments in the form of capital deduction factors and Allowance for Impairment Losses (CKPN)	(4.856.125)
12	Penyesuaian lainnya Other adjustments	-
13	**Total eksposur dalam perhitungan Rasio *Leverage*** Total exposure in the Leverage Ratio calculation	**87.967.150**

Analisis Kualitatif
Qualitative Analysis

Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (sebelum dikurangi CKPN) adalah sebesar Rp92,57 triliun. Setelah ditambah dengan eksposur transaksi derivatif, TRA dan dilakukan penyesuaian penilaian prudensial maka Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit secara konsolidasi menjadi sebesar Rp87,97 triliun.
Total assets on the statement of financial position in the published financial statements (before deducting CKPN) amounted to IDR 92.57 trillion. After adding derivative transaction exposures, TRA, and applying prudent valuation adjustments, the Total Exposure for the Leverage Ratio calculation on a consolidated basis amounted to IDR 87.97 trillion.

LR2: Pengungkapan *Leverage Ratio*

LR2: Leverage Ratio Disclosure

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Item	Periode Period	
		T **(31 Desember 2025)** (December 31, 2025)	**T-1** **(30 September 2025)** (September 30, 2025)
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Asset Exposure in the Statement of Financial Position (Balance Sheet)			
1	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT *Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN Asset Exposure on the Statement of Financial Position (Balance Sheet) includes collateral assets but does not include derivative transaction exposures and SFT exposures. *Gross value before deducting CKPN	90.483.622	91.060.822

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Item	Periode Period	
		T (31 Desember 2025) (December 31, 2025)	**T-1 (30 September 2025)** (September 30, 2025)
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi Re-additional of value for derivative collateral delivered to counterparties, where the provision of such collateral reduces total asset exposure on the balance sheet due to the application of accounting standards	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait *cash variation* margin yang diberikan dalam transaksi derivatif) (Deduction for receivables related to cash variation margin provided in derivative transactions)	-	-
4	(Penyesuaian untuk surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset) (Adjustment for securities received in SFT exposures that are recognized as assets)	-	-
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku Allowance for Impairment Losses (CKPN) on these assets in accordance with applicable accounting standards	(2782101,431)	(2907192,0)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (*tier* 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum) (Assets that have been accounted for as a deduction factor from Core Capital (Tier 1) as referred to in the Financial Services Authority regulations on the capital adequacy ratio for commercial banks)	(2.074.024)	(1444708,0)
7	**Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)** Total Asset Exposure on the Statement of Financial Position (Financial) (sum of row1 to 6)	**85.627.496**	**86.708.922**
Eksposur Transaksi Derivatif Derivative Transaction Exposure			
8	Nilai *Replacement Cost* (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu Replacement Cost (RC) value for all derivative transactions, whether there is eligible variation margin or a qualifying netting agreement	5.140	42048,0
9	Nilai penambahan yang merupakan *Potential Futures Exposures* (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif Additional value representing Potential Future Exposures (PFE) for all derivative transactions	24.105	38399,0
10	(pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui *Central Counterparty* (CCP)) (Exclusion of derivative transaction exposures settled through a Central Counterparty (CCP))	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit Adjustment for the effective notional value of credit derivatives	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan kredit derivatif) (Adjustment for the effective notional value that has been netted and the add-on reduction for credit derivative sale transactions)	-	-
13	**Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)** Total Derivative Transaction Exposure (Sum of row 8 to 12)	**29.245**	**80.447**
Eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT) Securities Financing Transaction (SFT) Exposure			
14	Nilai *Gross* SFT Gross SFT Value	1.478.749	534.268
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas) (Net value between cash liabilities and cash receivables)	-	-

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Item	Periode Period	
		T (31 Desember 2025) (December 31, 2025)	T-1 (30 September 2025) (September 30, 2025)
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan *Current Exposure* sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini Credit Risk arising from counterparty default related to SFT assets, based on the Current Exposure calculation as regulated in Appendix I of the Financial Services Authority regulation	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT Exposure as an SFT agent	-	-
18	**Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)** Total SFT Exposure (Sum of row 14 to 17)	**1.478.749**	**534.268**
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) Administrative Account Transaction (TRA) Exposure			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi *Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN Total value of all commitment or contingent obligations *Gross value before deducting CKPN	5.512.173	5.640.274
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK)kemudian dikurangi CKPN) (Adjustment for the product of the value of commitment or contingent obligations and the Credit Conversion Factor (FKK), then deducting CKPN)	(4.654.562)	(4779420,0)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku) (Allowance for Impairment Losses (CKPN) on the TRA in accordance with applicable accounting standards)	-25.951,90	(30203,0)
22	**Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)** Total Administrative Account Transaction (TRA) Exposure (Sum of row 19 to 21)	**831.659**	**830.651**
Modal dan Total Eksposur Capital and Total Exposure			
23	**Modal Inti (*Tier* 1)** Core Capital (Tier 1)	**7.571.590**	**8.386.937**
24	**Total eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18, dan 22)** Total Exposure (Sum of row 7, 13, 18, and 22)	**87.967.150**	**88.154.288**
Rasio *Leverage* Leverage Ratio			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi giro wajib minimum (jika ada) Leverage Ratio Value, including the impact of adjustments for the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia to meet the minimum statutory reserves (if any)	8,61%	9,51%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi giro wajib minimum (jika ada) Leverage Ratio Value, excluding the impact of adjustments for the temporary exemption on current account placements at Bank Indonesia to meet the minimum statutory reserves (if any)	8,61%	9,51%
26	**Nilai Minimum Rasio *Leverage*** Minimum Leverage Ratio value	**3,00%**	**3,00%**
27	**Buffer terhadap nilai Rasio *Leverage*** Buffer to the Leverage Ratio	**0,00**	**0,00**

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Item	Periode Period	
		T (31 Desember 2025) (December 31, 2025)	**T-1 (30 September 2025)** (September 30, 2025)
Pengungkapan Niai Rata-rata Disclosure of Average Value			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT Average value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions, calculated net against cash liabilities in SFT and cash receivables in SFT	1.478.749	534.268
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT Quarter-end reported value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions, calculated net against cash liabilities in SFT and cash receivables in SFT	1.478.749	534.268
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28 Total Exposure, including the impact of adjustments for the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia to meet the minimum statutory reserves (if any), which includes the average value of gross SFT assets as referred to in row 28	87.967.150	88.154.288
30a	Total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28 Total Exposure, excluding the impact of adjustments for the temporary exemption on current account placements at Bank Indonesia to meet the minimum reserve requirement (if any), which includes the average value of gross SFT assets as referred to in row 28	87.967.150	88.154.288
31	**Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28** Leverage Ratio Value, including the impact of adjustments for the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia to meet the minimum statutory reserves (if any), which includes the average value of gross SFT assets as referred to in row 28	**8,61%**	**9,51%**
31a	**Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28** Leverage Ratio Value, excluding the impact of adjustments for the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia to meet the minimum statutory reserves (if any), which includes the average value of gross SFT assets as referred to in row 28	**8,61%**	**9,51%**
Analisis Kualitatif Qualitative Analysis			
Dengan Total Eksposur Rasio Pengungkit sebesar Rp87,97 triliun dan Total Modal Inti sebesar Rp7,57 triliun, maka didapatkan Rasio Pengungkit pada Triwulan IV 2025 sebesar 8,61%. Rasio Pengungkit PT Bank KB Indonesia Tbk secara konsolidasi berada di atas nilai minimum Rasio Pengungkit yang ditetapkan Regulator (3%). With a Total Leverage Ratio Exposure of IDR 87.97 trillion and Total Core Capital of IDR 7.57 trillion, the Leverage Ratio for Quarter 4 of 2025 was 8.61%. The consolidated Leverage Ratio of PT Bank KB Indonesia Tbk is above the minimum Leverage Ratio set by the Regulator (3%).			

Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan

Risk Exposure and Capital Information

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.03/2016 sebagai perubahan atas POJK No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Pasal 13A mengatur kewajiban Bank untuk mencantumkan informasi kuantitatif terkait eksposur risiko dalam Laporan Publikasi. Ketentuan tersebut diperkuat dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, serta POJK No. 18/POJK.03/2016 mengenai Penerapan Manajemen Risiko.

Referring to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 32/POJK.03/2016 as an amendment to POJK No. 6/POJK.03/2015 on Transparency and Publication of Bank Reports, Article 13A regulates the obligation of banks to disclose quantitative information related to risk exposures in the Publication Report. This requirement is reinforced by the Financial Services Authority Circular (SEOJK) No. 9/SEOJK.03/2020 on Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports, as well as POJK No. 18/POJK.03/2016 on the Implementation of Risk Management.

Profil Risiko dan Pengelolaannya

KB Bank menerapkan manajemen risiko secara komprehensif guna memastikan stabilitas dan keberlanjutan operasional. Profil risiko Bank mencakup berbagai jenis risiko, antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, serta risiko stratejik. Untuk mengelola risiko ini, KB Bank menerapkan pendekatan berbasis prinsip *Three Lines of Defense*, di mana unit bisnis bertindak sebagai garda terdepan dalam pengambilan risiko, diikuti oleh fungsi manajemen risiko dan kepatuhan sebagai pengawas independen, serta audit internal yang memastikan efektivitas pengendalian risiko.

Selain itu, KB Bank secara berkala meninjau kebijakan dan prosedur manajemen risiko sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan perkembangan pasar. Dengan pemantauan yang ketat dan strategi mitigasi yang terarah, Bank menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan pengelolaan risiko yang sehat demi menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Risk Profile and Management

KB Bank implements comprehensive risk management to ensure operational stability and sustainability. The Bank's risk profile covers various types of risks, including credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputational risk, and strategic risk. To manage these risks, KB Bank adopts a Three Lines of Defense principle, where business units act as the first line in taking risks, followed by risk management and compliance functions as independent overseers, and internal audit ensures the effectiveness of risk controls.

In addition, KB Bank periodically reviews its risk management policies and procedures in accordance with the Financial Services Authority (OJK) regulations and market developments. Through strict monitoring and targeted mitigation strategies, the Bank maintains a balance between business growth and sound risk management to create long-term value for all stakeholders.

Risiko Kredit

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum

Sesuai dengan Kebijakan Manajemen Risiko (internal), Risiko Kredit merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank dan/atau Perusahaan Anak. Risiko ini mencakup kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, *settlement risk*, serta *country risk*.

Credit Risk

Credit Risk – General Qualitative Disclosure

In accordance with the (internal) Risk Management Policy, Credit Risk is the risk arising from a debtor and/or other party failing to meet its obligations to the Bank and/or its Subsidiaries. This risk encompasses debtor default, credit concentration risk, counterparty credit risk, settlement risk, and country risk.

Sebagai bagian dari penguatan tata kelola Risiko Kredit, KB Bank telah menetapkan struktur organisasi yang secara jelas memisahkan fungsi dalam tiga lini pertahanan, yaitu lini pertahanan pertama, lini pertahanan kedua, dan lini pertahanan ketiga.

1. Cerminan Model Bisnis Dalam Komponen Profil Risiko Kredit Bank
   Strategi manajemen Risiko Kredit disusun untuk jangka panjang guna mendukung keberlanjutan usaha, kecukupan permodalan, dan pengelolaan risiko yang efektif, dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi, ketersediaan sumber daya manusia, infrastruktur, dan kondisi keuangan Bank.

   Bank akan melakukan percepatan untuk menyelesaikan *non-performing assets* secara tepat waktu guna memperkuat struktur permodalan dan meningkatkan stabilitas keuangan (*soundness*). Upaya ini didukung dengan peningkatan produktivitas melalui penguatan kapabilitas organisasi serta pengembangan infrastruktur teknologi informasi (TI). Selain itu, Bank berfokus pada peningkatan profitabilitas, optimalisasi portofolio aset, dan penguatan struktur permodalan agar tercipta siklus pertumbuhan yang berkelanjutan. Arah Strategi Bank di Tahun 2025 yaitu berfokus kepada "*Deep Change*" (perubahan mendalam), periode ini sebagai periode fondasi yang krusial yang dirancang untuk melakukan turnaround dengan tujuan utamanya adalah untuk memindahkan kinerja profitabilitas, yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) melalui beberapa inisiatif strategis seperti revitalisasi bisnis, perombakan kapabilitas penagihan (*collection capability*), desain ulang proses monitoring dan *control internal*, serta implementasi restrukturisasi biaya secara agresif (*Cost Hunt*).

   Transformasi Bank dirancang untuk berlangsung secara berkelanjutan, seiring dengan dinamika perkembangan bisnis. Proses ini dibagi menjadi tiga tahapan utama yang berurutan dan saling membangun.

   Transformasi Bank dirancang untuk berlangsung secara berkelanjutan, seiring dengan dinamika perkembangan bisnis. Proses ini dibagi menjadi tiga tahapan utama yang berurutan dan saling membangun, yaitu:
   - Tahap 1: Transformasi *Through Deep Change* (sampai tahun 2025): Fokus pada "*Deep Change*" *(*perubahan mendalam) ini adalah periode fondasi yang krusial yang dirancang untuk melakukan *turnaround)*.

As part of strengthening credit risk governance, KB Bank has established an organizational structure that clearly separates functions across three lines of defense: the first line of defense, the second line of defense, and the third line of defense.

1. Reflection of the Business Model in the Bank's Credit Risk Profile Components
   The credit risk management strategy is designed for the long term to support business sustainability, capital adequacy, and effective risk management, taking into account economic conditions, human resource availability, infrastructure, and the Bank's financial condition.

   The Bank will accelerate the settlement of non-performing assets in a timely manner to strengthen the capital structure and enhance financial soundness. This effort is supported by increasing productivity through strengthening organizational capabilities and developing information technology (IT) infrastructure. Additionally, the Bank focuses on improving profitability, optimizing the asset portfolio, and reinforcing the capital structure to create a sustainable growth cycle. The Bank's Strategic Direction in 2025 focused on "Deep Change". This period was a crucial foundation period, designed to carry out a turnaround with the main objective being to shift profitability performance, as measured by Return on Assets (ROA) through several strategic initiatives such as business revitalization, overhaul of collection capabilities, redesign of internal monitoring and control process, and implementation of aggressive cost restructuring (Cost Hunt).

   The Bank's transformation is designed to be sustainable, aligned with the evolving business environment. This process is divided into three main, sequential, and mutually reinforcing stages:

   The Bank's transformation is designed to be sustainable, in line with the dynamics of business development. This process is divided into three main, sequential, and mutually reinforcing stages:

   - Stage 1: Transformation Through Deep Change (until 2025): Focus on "Deep Change" (this is a crucial foundational period designed for turnaround).

- Tahap 2: *Chatch Up with Best Practice* (Tahun 2026-2028): Fokus pada peningkatan pendapatan (*earning*) sekaligus meningkatkan efisiensi operasional.
- Tahap 3: *Leading with Competitive Edge* (Tahun 2029-2030): Fokus beralih dari "mengejar" menjadi "memimpin" pasar.

2. Kriteria dan Pendekatan untuk Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
   Penyusunan strategi, kebijakan, prosedur, dan pe*net*apan limit harus selaras dengan visi, misi, serta strategi bisnis Bank. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti jenis dan kompleksitas usaha, profil risiko, tingkat risiko yang dapat ditoleransi, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

   Untuk mendukung penerapan manajemen Risiko Kredit, Bank telah me*net*apkan Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan Manajemen Risiko Kredit, dan Piagam Komite Manajemen Risiko. Kebijakan Manajemen Risiko Kredit berfungsi sebagai payung dalam pengelolaan Risiko Kredit, sementara kebijakan Produk Program menjadi standar bagi unit bisnis dalam pengembangan produk perbankan.

3. Struktur dan Organisasi Manajemen Risiko Kredit serta Fungsi Kontrol
   Pengawasan aktif oleh Direksi (BOD) dan Dewan Komisaris (BOC) terhadap Risiko Kredit dilakukan melalui berbagai komite yang berfungsi secara konsisten. Pembahasan umumnya mencakup evaluasi profil risiko kredit secara triwulanan serta pemantauan rasio-rasio kredit setiap bulan, dengan batasan yang telah ditetapkan sesuai kebijakan internal yang berlaku. Selain Komite Manajemen Risiko (RMC) dan Komite Pemantau Risiko (ROC), Bank juga memiliki Komite Kredit yang bertanggung jawab atas proses perkreditan. Komite ini mengadakan pertemuan rutin sesuai dengan piagam yang berlaku serta mengadakan kajian tambahan jika diperlukan berdasarkan kebutuhan internal.

   Struktur organisasi terbaru tercantum dalam Surat Keputusan No. 044 Tahun 2025 tanggal 21 November 2025 mengenai Struktur Organisasi PT Bank KB Indonesia Tbk. Manajemen Risiko Kredit diimplementasikan berdasarkan prinsip *Three Lines of Defence*, di mana *Risk Taking Unit* termasuk tim bisnis dan kredit, berperan

- Stage 2: Catch Up with Best Practices (2026-2028): Focus on increasing earnings while improving operational efficiency.
- Stage 3: Leading with Competitive Edge (2029-2030): Focus shifts from "catching up" to "leading" the market.

2. Criteria and Approach for Credit Risk Management Policy
   The preparation of strategies, policies, procedures, and limit-setting must align with the Bank's vision, mission, and business strategy. This process considers various aspects, such as the type and complexity of business activities, risk profile, the level of risk tolerance, and applicable laws and regulations in Indonesia.

   To support the implementation of Credit Risk Management, the Bank has established a Risk Management Policy, a Credit Risk Management Policy, and a Risk Management Committee Charter. The Credit Risk Management Policy serves as an overarching framework for managing Credit Risk, while the Product Program Policy provides standards for business units in developing banking products.

3. Structure and Organization of Credit Risk Management and Control Functions
   Active oversight of Credit Risk by the Board of Directors (BOD) and the Board of Commissioners (BOC) is conducted through various committees functioning consistently. Discussions generally include quarterly evaluations of the credit risk profile and monthly monitoring of credit ratios, within limits set according to applicable internal policies. In addition to the Risk Management Committee (RMC) and Risk Monitoring Committee (ROC), the Bank also has a Credit Committee responsible for the credit process. This committee holds regular meetings as stipulated in its charter and conducts additional reviews as needed based on internal requirements.

   The latest organizational structure is outlined in Decision Letter No. 044 of 2025 dated November 21, 2025, on the Organizational Structure of PT Bank KB Indonesia Tbk. Credit Risk Management is implemented based on the Three Lines of Defence principle, where the Risk Taking Unit, including the business and credit teams, serves as

sebagai *1st Line of Defence*. Sementara itu, Grup Kepatuhan dan Manajemen Risiko bertindak sebagai *2nd Line of Defence*, dan Internal Audit berfungsi sebagai *3rd Line of Defence*. Struktur organisasi ini mencerminkan pembagian tugas serta kewenangan yang telah disesuaikan dengan deskripsi pekerjaan masing-masing fungsi.

Untuk memperkuat sistem pengendalian risiko, Bank telah menambahkan posisi *Risk Management Division Head* dalam struktur organisasinya. Ke depan, Bank akan terus melakukan penyesuaian guna memastikan kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung efektivitas operasional.

4. Hubungan Fungsi Manajemen Risiko Kredit, Pengendalian Risiko, Kepatuhan, dan Audit Internal
Sesuai dengan prinsip *Three Lines of Defence*, Grup Kepatuhan dan Manajemen Risiko berperan sebagai *2nd Line of Defence*, yang bertugas melakukan pemantauan secara independen. Grup Manajemen Risiko bertanggung jawab dalam merancang, meninjau, serta memperbarui kebijakan, batasan risiko, dan perangkat manajemen risiko secara berkala. Selain itu, grup ini juga mengawasi serta memberikan arahan kepada *1st Line of Defence* dalam penerapan manajemen risiko di masing-masing unit kerja. Sementara itu, Divisi Kepatuhan memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional Bank di setiap tingkatan organisasi telah sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta otoritas terkait lainnya.

   Di sisi lain, Audit Internal berfungsi sebagai *3rd Line of Defence* dengan tugas utama melakukan evaluasi independen terhadap penerapan manajemen risiko di *1st* dan *2nd Line of Defence*. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas serta kesesuaian implementasi manajemen risiko dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku.

the 1st Line of Defence. Meanwhile, the Compliance and Risk Management Group act as the 2nd Line of Defence, and Internal Audit functions as the 3rd Line of Defence. This organizational structure reflects the division of duties and authorities, adjusted according to the job descriptions of each function.

To strengthen the risk control system, the Bank has added the position of Risk Management Division Head within its organizational structure. In the future, the Bank will continue to make adjustments to ensure the adequacy of organizational mechanisms in supporting operational effectiveness.

4. Relationship between Credit Risk Management, Risk Control, Compliance, and Internal Audit Functions
In accordance with the Three Lines of Defence principle, the Compliance and Risk Management Group acts as the 2nd Line of Defence, responsible for independent monitoring. The Risk Management Group is tasked with designing, reviewing, and periodically updating policies, risk limits, and risk management tools. Additionally, this group oversees and provides guidance to the 1st Line of Defence in implementing risk management within each operational unit. Meanwhile, the Compliance Division ensures that all Bank operational activities at every organizational level comply with regulations set by Bank Indonesia (BI), the Financial Services Authority (OJK), and other relevant authorities.

   On the other hand, Internal Audit functions as the 3rd Line of Defence, with its main responsibility being the independent evaluation of risk management implementation within both the 1st and 2nd Lines of Defence. This evaluation aims to assess the effectiveness and compliance of risk management practices with established policies and procedures.

Pengendalian internal dijalankan melalui program kerja rutin Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), yang melaksanakan audit menyeluruh sebagai bagian dari *3rd Line of Defence*. Pemantauan terhadap kualitas kredit Bank dilakukan oleh *Enterprise Risk Management Department* dan *Credit Risk Management Department* sebagai bagian dari *2nd Line of Defence*, yang bekerja sama dengan *Risk Taking Unit* di *1st Line of Defence* guna memastikan adanya pemisahan tugas (*segregation of duties*). Selain unit-unit tersebut, berbagai departemen lain juga turut mendukung penerapan manajemen Risiko Kredit yang efektif.

5. Informasi Utama Laporan Eksposur Risiko Kredit
Risk Group secara rutin melaporkan perkembangan risiko kepada Direksi melalui Komite Manajemen Risiko serta kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko. Selain itu, penyempurnaan tata kelola dalam proses perkreditan secara menyeluruh (*end-to-end process*) terus dilakukan, termasuk melalui pemantauan rasio kredit secara keseluruhan (*bankwide*) dan berbagai langkah strategis lainnya.

Internal control is carried out through the routine work program of the Internal Audit Unit (SKAI), which conducts comprehensive audits as part of the 3rd Line of Defence. Monitoring of the Bank's credit quality is performed by the Enterprise Risk Management Department and the Credit Risk Management Department as part of the 2nd Line of Defence, in collaboration with the Risk-Taking Unit in the 1st Line of Defence to ensure proper segregation of duties. In addition to these units, various other departments also support the effective implementation of Credit Risk Management

5. Main Information on Credit Risk Exposure Reporting
The Risk Group routinely reports risk developments to the Board of Directors through the Risk Management Committee and to the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee. Furthermore, enhancements to governance throughout the credit process (end-to-end process) are continuously carried out, including bankwide monitoring of credit ratios and other strategic measures.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables by Region - Bank Individually

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Additional Disclosure Regarding the Quality of Credit on Asset (CRB)

a) Kualitatif
Qualitative

- Tagihan yang Telah Jatuh Tempo, mengacu pada kategori portofolio tagihan yang telah jatuh tempo sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. SEOJK 24/SEOJK.03/2021. | Past-Due Receivables, referring to the category of receivables that have reached maturity as set out in Appendix A of the Financial Services Circular Letter No. SEOJK 24/SEOJK.03/2021.
- Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai, tagihan yang berada pada *stage* 2 (aset kurang baik) dan *stage* 3 (aset tidak baik). | Impaired Receivables, referring to receivables classified as Stage 2 (underperforming assets) and Stage 3 (non-performing assets).
- Evaluasi penurunan nilai dilakukan terhadap kredit yang diberikan dalam klasifikasi dan pengukuran selain nilai wajar melalui laba rugi. | Impairment Evaluation is conducted on credit classified and measured outside of fair value through profit or loss.
- Tujuan dari penurunan nilai adalah untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss*) sepanjang umurnya atas semua instrumen keuangan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal, baik dinilai secara individu atau kolektif dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan mendukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). | The purpose of impairment is to recognize expected credit losses over the lifetime of all financial instruments that have experienced a significant increase in credit risk since initial recognition, whether assessed individually or collectively, by considering all reasonable and supportable information, including forward-looking information.

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual per 31 Desember 2025

Table of Disclosure of Net Receivables by Region - Bank Individually as of December 31, 2025

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025 *(Audited)* December 31, 2025 (Audited)				31 Desember 2024 *(Audited)* December 31, 2024 (Audited)			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region				Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region			
		Jawa Java	Sumatra	Lain-lain Others	Total	Jawa Java	Sumatera	Lain-lain Others	Total
a	b	c	d	e	f	i	j	m	n
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables from Government	14.094.193	-	-	14.094.193	16.364.694	-	-	16.364.694
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	1.463.017	-	-	1.463.017	3.291.165	164	-	3.291.329
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables from Banks	3.090.444	34.213	160.231	3.284.887	495.509	14.553	5	510.067
5	Tagihan berupa *Covered Bond* Receivables in the form of a Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025 *(Audited)* December 31, 2025 (Audited)				31 Desember 2024 *(Audited)* December 31, 2024 (Audited)			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region				Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region			
		Jawa Java	Sumatra	Lain-lain Others	Total	Jawa Java	Sumatera	Lain-lain Others	Total
a	b	c	d	e	f	i	j	m	n
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	1.824.546	-	-	1.824.546	908.081	-	-	908.081
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Marketable Securities/Subordinated Receivables, Equity and Other Capital Instruments	50.000	-	-	50.000	50.000	-	-	50.000
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Residential Property Secured Loans	2.707.105	345.262	365.108	3.417.475	2.689.472	279.808	337.579	3.306.858
9	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Secured Loans	7.393.651	184.899	226.164	7.804.714	6.102.422	274.763	362.067	6.739.252
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee or Retiree Credit	5.934.831	1.507.323	3.478.600	10.920.755	5.842.925	1.225.492	3.155.775	10.224.191
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro Business, Small Businesses, and Retail Portfolio	860.189	29.580	50.483	940.252	1.352.905	61.162	92.654	1.506.721
13	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporations	19.802.622	43.280	43.925	19.889.828	16.751.553	70.337	86.299	16.908.189
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Other Overdue Receivables	5.738.918	396.875	434.178	6.569.971	4.947.546	359.127	417.342	5.724.015
15	Aset Lainnya Other Assets	9.317.413	-	-	9.317.413	7.528.535	-	-	7.528.535
	Total	**72.276.928**	**2.541.432**	**4.758.690**	**79.577.051**	**66.324.806**	**2.285.405**	**4.451.721**	**73.061.932**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Net Receivables by Region - Bank on a Consolidated Basis with Subsidiaries

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak per 31 Desember 2025

Table of Disclosure of Net Receivables by Region - Bank on a Consolidated Basis with Subsidiaries as of December 31, 2025

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025 *(Audited)* December 31, 2025 (Audited)				31 Desember 2024 *(Audited)* December 31, 2024 (Audited)			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region				Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region			
		Jawa Java	Sumatra	Lain-lain Others	Total	Jawa Java	Sumatera	Lain-lain Others	Total
a	b	c	d	e	f	i	j	m	n
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables from Government	14.094.193	-	-	14.094.193	16.364.694	-	-	16.364.694
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	1.550.343	-	-	1.550.343	3.387.612	164	-	3.387.776
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables from Banks	3.110.444	34.213	160.231	3.304.887	495.509	14.553	5	510.067
5	Tagihan berupa *Covered Bond* Receivables in the form of a Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	1.824.546	-	-	1.824.546	908.081	-	-	908.081
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Marketable Securities/Subordinated Receivables, Equity and Other Capital Instruments	50.000	-	-	50.000	50.000	-	-	50.000
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Residential Property Secured Loans	2.746.680	406.384	374.954	3.528.018	2.731.513	341.448	345.843	3.418.805

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025 *(Audited)* December 31, 2025 (Audited)				31 Desember 2024 *(Audited)* December 31, 2024 (Audited)			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region				Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region			
		Jawa Java	Sumatra	Lain-lain Others	Total	Jawa Java	Sumatera	Lain-lain Others	Total
a	b	c	d	e	f	i	j	m	n
9	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Secured Loans	7.986.407	187.160	228.776	8.402.343	6.660.835	276.125	364.700	7.301.660
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee or Retiree Credit	6.036.738	1.595.648	3.497.145	11.129.532	5.908.625	1.249.012	3.167.833	10.325.470
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro Business, Small Businesses, and Retail Portfolio	1.182.627	162.287	88.058	1.432.972	1.823.037	162.601	142.595	2.128.233
13	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporations	22.802.933	739.496	429.848	23.972.277	20.415.318	802.310	387.100	21.604.728
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Other Overdue Receivables	6.159.442	434.588	480.279	7.074.309	5.255.637	409.660	460.404	6.125.701
15	Aset Lainnya Other Assets	9.317.413	-	-	9.317.413	7.528.535	-	-	7.528.535
	Total	**76.861.765**	**3.559.775**	**5.259.292**	**85.680.833**	**71.529.396**	**3.255.873**	**4.868.481**	**79.653.749**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables Based on Remaining Contract Term - Bank Individually

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual per 31 Desember 2025

Table of Disclosure of Net Receivables Based on Remaining Contract Term - Bank Individually as of December 31, 2025

1) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu

Disclosure of Net Receivables Based on Remaining Contract Term - Bank Individually

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025 *(Audited)* December 31, 2025 (Audited)					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables Based on Remaining Contract Term					
		< 1 tahun < 1 year	> 1 tahun s.d. 3 tahun >1 year to 3 years	> 3 tahun s.d. 5 tahun > 3 years to 5 years	> 5 tahun >5 years	Non Kontraktual Non-Contractual	
a	b	c	d	e	f	g	
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables from Government	6.738.264	699.339	1.777.848	4.878.742	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	627.965	535.052	-	300.000	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Receivables from Banks	310.016	98.863	619.288	61.203	2.195.518	
5	Tagihan berupa *Covered Bond* Receivables in the form of a Covered Bond	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	1.448.341	332.562	43.643	-	-	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Marketable Securities/Subordinated Receivables, Equity and Other Capital Instruments	-	50.000	-	-	-	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Residential Property Secured Loans	793.596	365.617	174.403	2.083.860	-	
9	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Secured Loans	2.415.080	1.597.682	1.543.213	2.248.740	-	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	-	-	-	-	-	
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee or Retiree Credit	137.496	450.981	626.254	9.706.023	-	
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro Business, Small Businesses, and Retail Portfolio	524.500	167.323	145.069	103.361	-	

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Total	31 Desember 2024 *(Audited)* December 31, 2024 (Audited)					Total
	Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables Based on Remaining Contract Term					
	< 1 tahun < 1 year	> 1 tahun s.d. 3 tahun >1 year to 3 years	> 3 tahun s.d. 5 tahun > 3 years to 5 years	> 5 tahun >5 years	Non Kontraktual Non-Contractual	
h	i	j	k	l	m	n
14.094.193	9.499.200	792.111	2.311.657	3.761.725	-	16.364.694
1.463.017	390.476	1.176.601	11.053	1.713.199	-	3.291.329
-	-	-	-	-	-	-
3.284.887	476	-	81.318	-	428.273	510.067
-	-	-	-	-	-	-
1.824.546	503.718	364.363	40.000	-	-	908.081
50.000	-	50.000	-	-	-	50.000
3.417.475	975.927	114.709	847.787	1.368.434	-	3.306.858
7.804.714	2.830.775	1.592.290	1.451.337	864.850	-	6.739.252
-	-	-	-	-	-	-
10.920.755	124.617	447.910	641.732	9.009.933	-	10.224.191
940.252	974.011	258.835	138.488	135.387	-	1.506.721

1) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu
Disclosure of Net Receivables Based on Remaining Contract Term - Bank Individually

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025 *(Audited)* December 31, 2025 (Audited)				
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables Based on Remaining Contract Term				
		< 1 tahun < 1 year	> 1 tahun s.d. 3 tahun >1 year to 3 years	> 3 tahun s.d. 5 tahun > 3 years to 5 years	> 5 tahun >5 years	Non Kontraktual Non-Contractual
a	b	c	d	e	f	g
13	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporations	5.527.518	3.521.891	5.551.939	5.288.480	-
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Other Overdue Receivables	1.283.533	1.128.108	1.519.020	2.639.311	-
15	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	9.317.413
	Total	**19.806.308**	**8.947.416**	**12.000.678**	**27.309.719**	**11.512.930**

2) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Net Receivables Based on Remaining Contract Term - Bank on a Consolidated Basis with Subsidiaries

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025 *(Audited)* December 31, 2025 (Audited)				
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables Based on Remaining Contract Term				
		< 1 tahun < 1 year	> 1 tahun s.d. 3 tahun >1 year to 3 years	> 3 tahun s.d. 5 tahun > 3 years to 5 years	> 5 tahun >5 years	Non Kontraktual Non-Contractual
a	b	c	d	e	f	g
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables from Government	6.738.264	699.339	1.777.848	4.878.742	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	627.965	535.052	-	387.326	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables from Banks	330.016	98.863	619.288	61.203	2.195.518
5	Tagihan berupa *Covered Bond* Receivables in the form of a Covered Bond	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	1.448.341	332.562	43.643	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Marketable Securities/Subordinated Receivables, Equity and Other Capital Instruments	-	50.000	-	-	-

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

	Total	31 Desember 2024 *(Audited)* December 31, 2024 (Audited)					Total
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables Based on Remaining Contract Term					
		< 1 tahun < 1 year	**> 1 tahun s.d. 3 tahun** >1 year to 3 years	**> 3 tahun s.d. 5 tahun** > 3 years to 5 years	**> 5 tahun** >5 years	**Non Kontraktual** Non-Contractual	
	h	i	j	k	l	m	n
	19.889.828	4.276.881	3.390.721	3.570.910	5.669.677	-	16.908.189
	6.569.971	1.287.772	1.221.536	1.685.531	1.529.176	-	5.724.015
	9.317.413	-	-	-	-	7.528.535	7.528.535
	79.577.051	**20.863.853**	**9.409.077**	**10.779.813**	**24.052.381**	**7.956.808**	**73.061.932**

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

	Total	31 Desember 2024 *(Audited)* December 31, 2024 (Audited)					Total
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables Based on Remaining Contract Term					
		< 1 tahun < 1 year	**> 1 tahun s.d. 3 tahun** >1 year to 3 years	**> 3 tahun s.d. 5 tahun** > 3 years to 5 years	**> 5 tahun** >5 years	**Non Kontraktual** Non-Contractual	
	h	i	j	k	l	m	n
	14.094.193	9.499.200	792.111	2.311.657	3.761.725	-	16.364.694
	1.550.343	390.476	1.176.601	11.053	1.809.646	-	3.387.776
	-	-	-	-	-	-	-
	3.304.887	476	-	81.318	-	428.273	510.067
	-	-	-	-	-	-	-
	1.824.546	503.718	364.363	40.000	-	-	908.081
	50.000	-	50.000	-	-	-	50.000

2) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Net Receivables Based on Remaining Contract Term - Bank on a Consolidated Basis with Subsidiaries

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2025 *(Audited)* December 31, 2025 (Audited)					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables Based on Remaining Contract Term					
		< 1 tahun < 1 year	> 1 tahun s.d. 3 tahun >1 year to 3 years	> 3 tahun s.d. 5 tahun > 3 years to 5 years	> 5 tahun >5 years	Non Kontraktual Non-Contractual	
a	b	c	d	e	f	g	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Residential Property Secured Loans	808.424	380.530	186.985	2.152.079	-	
9	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Secured Loans	2.423.401	1.638.888	1.597.826	2.742.228	-	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	-	-	-	-	-	
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee or Retiree Credit	150.539	488.263	708.775	9.781.913	42	
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro Business, Small Businesses, and Retail Portfolio	647.347	266.086	230.376	289.163	-	
13	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporations	6.131.252	4.280.590	6.288.281	7.272.154	-	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Other Overdue Receivables	1.436.790	1.246.532	1.585.420	2.680.470	125.098	
15	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	9.317.413	
	Total	**20.742.339**	**10.016.703**	**13.038.443**	**30.245.279**	**11.638.070**	

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

	Total	31 Desember 2024 *(Audited)* December 31, 2024 (Audited)					Total
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables Based on Remaining Contract Term					
		< 1 tahun < 1 year	> 1 tahun s.d. 3 tahun >1 year to 3 years	> 3 tahun s.d. 5 tahun > 3 years to 5 years	> 5 tahun >5 years	Non Kontraktual Non-Contractual	
	h	i	j	k	l	m	n
	3.528.018	994.971	129.242	860.371	1.434.221	-	3.418.805
	8.402.343	2.849.837	1.632.147	1.510.381	1.309.294	-	7.301.660
	-	-	-	-	-	-	-
	11.129.532	141.214	472.703	661.935	9.049.615	3	10.325.470
	1.432.972	1.279.469	351.754	191.510	305.500	-	2.128.233
	23.972.277	5.102.772	4.746.241	4.356.409	7.398.921	385	21.604.728
	7.074.309	1.326.490	1.346.122	1.754.113	1.593.076	105.900	6.125.701
	9.317.413	-	-	-	-	7.528.535	7.528.535
	85.680.833	**22.088.622**	**11.061.286**	**11.778.747**	**26.661.997**	**8.063.097**	**79.653.749**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - Bank Individually

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual per 31 Desember 2025

Table of Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - Bank Individually as of December 31, 2025

1) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu

Disclosure of Net Receivables Based on Remaining Contract Term - Bank Individually

No.	**Sektor Ekonomi** Economic Sector	**Tagihan kepada Pemerintah** Receivables from Government	**Tagihan kepada Entitas Sektor Publik** Receivables from Public Sector Entities	**Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional** Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	**Tagihan kepada Bank** Receivables from Banks	**Tagihan berupa *Covered Bond*** Receivables in the form of a Covered Bond	**Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya** Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	
a	b	c	d	e	f	g	h	
	31 Desember 2025 (*Audited*) **December 31, 2025 (Audited)**							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	-	-	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	318.277	-	-	-	-	
3	Industri pengolahan Processing Industry	-	627.965	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/Hot and Cold Water, Waste Water	-	516.775	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Waste Water Management, and Waste Management and Recycling	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trading, Car and Motorcycle Reparation	-	-	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehouse	-	-	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Transport and Warehouse Accommodation, Food and Beverage Supply	-	-	-	-	-	-	

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Marketable Securities/ Subordinated Receivables, Equity and Other Capital Instruments	**Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal** Residential Property Secured Loans	**Kredit Beragun Properti Komersial** Commercial Property Secured Loans	**Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi** Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	**Kredit Pegawai atau Pensiunan** Employee or Retiree Credit	**Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Receivables on Micro Business, Small Businesses, and Retail Portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Receivables on Corporations	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Other Overdue Receivables	**Aset Lainnya** Other Assets
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	8.135	305.139	-	1.323	53.212	-	138.271	-
	-	-	1.365.066	-	-	28.501	-	153.066	-
	-	270.952	2.039.966	-	834	11.238	3	189.906	-
	-	947	11.246	-	-	-	1	245.260	-
	-	-	1.313	-	-	-	-	1.378	-
	-	217.941	501.977	-	397	2.225	-	1.092.448	-
	-	515.893	1.062.436	-	631	63.778	-	625.488	-
	-	42.968	67.242	-	-	441	-	956.988	-
	-	26.191	279.640	-	-	4.015	-	1.015.162	-

1) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu
Disclosure of Net Receivables Based on Remaining Contract Term - Bank Individually

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah Receivables from Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Receivables from Banks	Tagihan berupa *Covered Bond* Receivables in the form of a Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	
a	b	c	d	e	f	g	h	
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	-	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Finance and Insurance Activities	-	-	-	789.699	-	1.664.346	
12	Real Estate	-	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agents, and Other Business Supports	-	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defence, and Mandatory Social Security	-	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan Education	-	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health Activities and Social Activities	-	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment, and Recreation	-	-	-	-	-	29.924	
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Services Activities	-	-	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja: Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri Household as Employer Activities, Activities that Produce Goods and Services that Used to Meet Their Own Needs	-	-	-	-	-	-	

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Marketable Securities/ Subordinated Receivables, Equity and Other Capital Instruments	**Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal** Residential Property Secured Loans	**Kredit Beragun Properti Komersial** Commercial Property Secured Loans	**Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi** Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	**Kredit Pegawai atau Pensiunan** Employee or Retiree Credit	**Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Receivables on Micro Business, Small Businesses, and Retail Portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Receivables on Corporations	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Other Overdue Receivables	**Aset Lainnya** Other Assets
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	0	46.930	492.394	0	0	475	1	8.340	-
	50.000	225	94.141	-	566	37.582	2	371.603	-
	-	104.789	717.869	-	2.953	1.493	-	769.795	-
	-	380	304.314	-	-	7.905	-	17.720	-
	-	40.213	17.330	-	0	3.532	-	30.918	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	1.153	23.490	-	-	668	-	27.455	-
	-	1.340	378.863	-	-	-	-	18.153	-
	-	3.430	5.260	-	121	3.450	-	936	-
	-	232	451	-	29	-	-	11.612	-
	-	382	-	-	288	-	-	544	-

1) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu
Disclosure of Net Receivables Based on Remaining Contract Term - Bank Individually

No.	**Sektor Ekonomi** Economic Sector	**Tagihan kepada Pemerintah** Receivables from Government	**Tagihan kepada Entitas Sektor Publik** Receivables from Public Sector Entities	**Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional** Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	**Tagihan kepada Bank** Receivables from Banks	**Tagihan berupa *Covered Bond*** Receivables in the form of a Covered Bond	**Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya** Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	
a	b	c	d	e	f	g	h	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Organizations and Other Extra-International Bodies	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga Household	-	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Activities	-	-	-	-	-	-	
24	Lainnya Others	14.094.193	-	-	2.495.189	-	130.277	
	Total	**14.094.193**	**1.463.017**	**-**	**3.284.887**	**-**	**1.824.546**	

No.	**Sektor Ekonomi** Economic Sector	**Tagihan kepada Pemerintah** Receivables from Government	**Tagihan kepada Entitas Sektor Publik** Receivables from Public Sector Entities	**Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional** Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	**Tagihan kepada Bank** Receivables from Banks	**Tagihan berupa *Covered Bond*** Receivables in the form of a Covered Bond	**Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya** Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	
a	b	c	d	e	f	g	h	
	31 Desember 2024 (*Audited*) December 31, 2024 (Audited)							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	-	-	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	668.066	-	-	-	-	
3	Industri pengolahan Processing Industry	-	490.059	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/Hot and Cold Water, Waste Water	-	508.076	-	-	-	-	

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Marketable Securities/ Subordinated Receivables, Equity and Other Capital Instruments	**Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal** Residential Property Secured Loans	**Kredit Beragun Properti Komersial** Commercial Property Secured Loans	**Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi** Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	**Kredit Pegawai atau Pensiunan** Employee or Retiree Credit	**Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Receivables on Micro Business, Small Businesses, and Retail Portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Receivables on Corporations	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Other Overdue Receivables	**Aset Lainnya** Other Assets
	i	**j**	**k**	**l**	**m**	**n**	**o**	**p**	**q**
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	2.133.872	135.754	-	10.855.755	684.019	-	892.262	-
	-	1.500	824	-	57.857	1.649	-	2.666	-
	-	-	-	-	-	36.071	11	-	9.317.413
	50.000	**3.417.475**	**7.804.714**	**-**	**10.920.755**	**940.252**	**20**	**6.569.971**	**9.317.413**

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Marketable Securities/ Subordinated Receivables, Equity and Other Capital Instruments	**Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal** Residential Property Secured Loans	**Kredit Beragun Properti Komersial** Commercial Property Secured Loans	**Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi** Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	**Kredit Pegawai atau Pensiunan** Employee or Retiree Credit	**Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Receivables on Micro Business, Small Businesses, and Retail Portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Receivables on Corporations	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Other Overdue Receivables	**Aset Lainnya** Other Assets
	i	**j**	**k**	**l**	**m**	**n**	**o**	**p**	**q**
	-	12.129	119.447	-	-	75.170	332.395	152.952	-
	-	9.756	1.779	-	-	2.149	1.804.262	148.243	-
	-	50.219	2.488.893	-	1	3.130	3.266.253	239.107	-
	-	262	13.216	-	-	-	831.913	208.636	-

No.	**Sektor Ekonomi** Economic Sector	**Tagihan kepada Pemerintah** Receivables from Government	**Tagihan kepada Entitas Sektor Publik** Receivables from Public Sector Entities	**Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional** Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	**Tagihan kepada Bank** Receivables from Banks	**Tagihan berupa *Covered Bond*** Receivables in the form of a Covered Bond	**Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya** Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	
a	b	c	d	e	f	g	h	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Waste Water Management, and Waste Management and Recycling	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trading, Car and Motorcycle Reparation	-	-	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehouse	-	199.998	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Transport and Warehouse Accommodation, Food and Beverage Supply	-	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	-	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Finance and Insurance Activities	-	11.053	-	81.318	-	746.085	
12	Real Estate	-	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agents, and Other Business Supports	-	-	-	475	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defence, and Mandatory Social Security	-	-	-	-	-	-	

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Marketable Securities/ Subordinated Receivables, Equity and Other Capital Instruments	**Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal** Residential Property Secured Loans	**Kredit Beragun Properti Komersial** Commercial Property Secured Loans	**Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi** Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	**Kredit Pegawai atau Pensiunan** Employee or Retiree Credit	**Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Receivables on Micro Business, Small Businesses, and Retail Portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Receivables on Corporations	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Other Overdue Receivables	**Aset Lainnya** Other Assets
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	-	1.522	-	-	-	182.528	1.502	-
	-	316.981	597.457	-	-	13.713	37.474	1.082.538	-
	-	699.366	1.157.114	-	196	35.572	409.604	622.147	-
	-	50.506	114.130	-	-	1.581	1.074.807	183.749	-
	-	37.155	562.052	-	-	8.395	1.626	1.067.633	-
	-	532.933	9.380	-	-	748	368.024	6.771	-
	50.000	257	76.287	-	-	68.553	555.928	354.627	-
	-	169.651	346.828	-	-	2.627	19.000	830.730	-
	-	422	657.907	-	-	9.102	7.480	19.661	-
	-	40.521	27.650	-	-	8.034	412.948	21.597	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	**Sektor Ekonomi** Economic Sector	**Tagihan kepada Pemerintah** Receivables from Government	**Tagihan kepada Entitas Sektor Publik** Receivables from Public Sector Entities	**Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional** Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	**Tagihan kepada Bank** Receivables from Banks	**Tagihan berupa *Covered Bond*** Receivables in the form of a Covered Bond	**Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya** Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	
a	b	c	d	e	f	g	h	
16	Pendidikan Education	-	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health Activities and Social Activities	-	164	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment, and Recreation	-	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Services Activities	-	-	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja: Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri Household as Employer Activities, Activities that Produce Goods and Services that Used to Meet Their Own Needs	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Organizations and Other Extra-International Bodies	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga Household	-	-	-	1	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Activities	-	-	-	-	-	-	
24	Lainnya Others	16.364.694	1.413.912	-	428.273	-	161.996	
	Total	**16.364.694**	**3.291.329**	**-**	**510.067**	**-**	**908.081**	

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Marketable Securities/ Subordinated Receivables, Equity and Other Capital Instruments	**Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal** Residential Property Secured Loans	**Kredit Beragun Properti Komersial** Commercial Property Secured Loans	**Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi** Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	**Kredit Pegawai atau Pensiunan** Employee or Retiree Credit	**Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Receivables on Micro Business, Small Businesses, and Retail Portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Receivables on Corporations	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Other Overdue Receivables	**Aset Lainnya** Other Assets
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	9.752	353.494	-	-	5.746	-	28.293	-
	-	1.492	149.433	-	-	1.499	191.758	14.162	-
	-	9.920	6.423	-	130	6.945	-	3.772	-
	-	340	502	-	-	5.809	-	7.327	-
	-	659	-	-	-	-	-	445	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	1.360.983	55.738	-	10.223.662	728.379	47	728.681	-
	-	3.552	-	-	202	2.170	-	1.444	-
	-	-	-	-	-	527.400	7.412.141	-	7.528.535
	50.000	**3.306.858**	**6.739.252**	**-**	**10.224.191**	**1.506.721**	**16.908.189**	**5.724.015**	**7.528.535**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - Bank on a Consolidated Basis with Subsidiaries

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak per 31 Desember 2025

Table of Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - Bank on a Consolidated Basis with Subsidiaries as of December 31, 2025

2) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - Bank on a Consolidated Basis with Subsidiaries

No.	**Sektor Ekonomi** Economic Sector	**Tagihan kepada Pemerintah** Receivables from Government	**Tagihan kepada Entitas Sektor Publik** Receivables from Public Sector Entities	**Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional** Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	**Tagihan kepada Bank** Receivables from Banks	**Tagihan berupa Covered Bond** Receivables in the form of a Covered Bond	**Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya** Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	
a	b	c	d	e	f	g	h	
	31 Desember 2025 (*Audited*) December 31, 2025 (Audited)							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	-	-	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	318.277	-	-	-	-	
3	Industri pengolahan Processing Industry	-	715.291	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/Hot and Cold Water, Waste Water	-	516.775	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Waste Water Management, and Waste Management and Recycling	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trading, Car and Motorcycle Reparation	-	-	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehouse	-	-	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Transport and Warehouse Accommodation, Food and Beverage Supply	-	-	-	-	-	-	

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Marketable Securities/ Subordinated Receivables, Equity and Other Capital Instruments	**Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal** Residential Property Secured Loans	**Kredit Beragun Properti Komersial** Commercial Property Secured Loans	**Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi** Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	**Kredit Pegawai atau Pensiunan** Employee or Retiree Credit	**Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Receivables on Micro Business, Small Businesses, and Retail Portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Receivables on Corporations	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Other Overdue Receivables	**Aset Lainnya** Other Assets
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	8.135	305.139	-	1.323	53.212	422.591	141.920	-
	-	-	1.365.066	-	-	28.501	504.120	153.437	-
	-	270.952	2.039.966	-	834	39.479	3.283.876	195.089	-
	-	947	11.246	-	-	7.525	997.899	285.217	-
	-	-	1.313	-	-	-	260.001	1.378	-
	-	218.130	579.453	-	397	54.647	154.266	1.124.807	-
	-	533.499	1.091.180	-	631	125.146	795.207	893.276	-
	-	42.968	72.435	-	-	31.944	722.776	963.031	-
	-	27.871	336.822	-	444	77.441	81.167	1.023.775	-

2) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - Bank on a Consolidated Basis with Subsidiaries

No.	**Sektor Ekonomi** Economic Sector	**Tagihan kepada Pemerintah** Receivables from Government	**Tagihan kepada Entitas Sektor Publik** Receivables from Public Sector Entities	**Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional** Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	**Tagihan kepada Bank** Receivables from Banks	**Tagihan berupa Covered Bond** Receivables in the form of a Covered Bond	**Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya** Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	
a	b	c	d	e	f	g	h	
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	-	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Finance and Insurance Activities	-	-	-	809.699	-	1.664.346	
12	Real Estate	-	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agents, and Other Business Supports	-	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defence, and Mandatory Social Security	-	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan Education	-	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health Activities and Social Activities	-	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment, and Recreation	-	-	-	-	-	29.924	
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Services Activities	-	-	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja: Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri Household as Employer Activities, Activities that Produce Goods and Services that Used to Meet Their Own Needs	-	-	-	-	-	-	

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Marketable Securities/ Subordinated Receivables, Equity and Other Capital Instruments	**Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal** Residential Property Secured Loans	**Kredit Beragun Properti Komersial** Commercial Property Secured Loans	**Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi** Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	**Kredit Pegawai atau Pensiunan** Employee or Retiree Credit	**Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Receivables on Micro Business, Small Businesses, and Retail Portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Receivables on Corporations	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Other Overdue Receivables	**Aset Lainnya** Other Assets
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	46.930	492.394	-	-	475	1.147.920	8.340	-
	50.000	225	94.141	-	566	57.305	2.201.930	375.982	-
	-	105.139	720.481	-	2.953	31.432	395.403	795.730	-
	-	380	304.314	-	-	7.905	7.040	17.720	-
	-	40.213	17.330	-	0	3.532	337.761	30.918	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	10.680	213.472	-	-	113.433	1.048.552	34.529	-
	-	1.362	615.303	-	-	19.598	645.370	49.217	-
	-	4.385	5.260	-	121	6.721	5.296	936	-
	-	232	451	-	29	-	-	11.612	-
	-	382	-	-	288	-	38.433	544	-

2) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - Bank on a Consolidated Basis with Subsidiaries

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah Receivables from Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Receivables from Banks	Tagihan berupa Covered Bond Receivables in the form of a Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	
a	b	c	d	e	f	g	h	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Organizations and Other Extra-International Bodies	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga Household	-	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Activities	-	-	-	-	-	-	
24	Lainnya Others	14.094.193	-	-	2.495.189	-	130.277	
	Total	**14.094.193**	**1.550.343**	**-**	**3.304.887**	**-**	**1.824.546**	

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah Receivables from Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Receivables from Banks	Tagihan berupa Covered Bond Receivables in the form of a Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	
a	b	c	d	e	f	g	h	
	31 Desember 2024 (*Audited*) December 31, 2024 (Audited)							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	-	-	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	668.066	-	-	-	-	
3	Industri pengolahan Processing Industry	-	586.506	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/Hot and Cold Water, Waste Water	-	508.076	-	-	-	-	

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Marketable Securities/ Subordinated Receivables, Equity and Other Capital Instruments	**Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal** Residential Property Secured Loans	**Kredit Beragun Properti Komersial** Commercial Property Secured Loans	**Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi** Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	**Kredit Pegawai atau Pensiunan** Employee or Retiree Credit	**Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Receivables on Micro Business, Small Businesses, and Retail Portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Receivables on Corporations	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Other Overdue Receivables	**Aset Lainnya** Other Assets
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	2.212.392	135.754	-	11.048.213	736.864	10.036	964.184	-
	-	3.196	824	-	73.732	1.744	618	2.666	-
	-	-	-	-	-	36.071	10.912.016	-	9.317.413
	50.000	**3.528.018**	**8.402.343**	**-**	**11.129.532**	**1.432.972**	**23.972.277**	**7.074.309**	**9.317.413**

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Marketable Securities/ Subordinated Receivables, Equity and Other Capital Instruments	**Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal** Residential Property Secured Loans	**Kredit Beragun Properti Komersial** Commercial Property Secured Loans	**Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi** Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	**Kredit Pegawai atau Pensiunan** Employee or Retiree Credit	**Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Receivables on Micro Business, Small Businesses, and Retail Portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Receivables on Corporations	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Other Overdue Receivables	**Aset Lainnya** Other Assets
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	12.129	119.447	-	-	77.240	477.375	156.615	-
	-	9.756	1.779	-	-	2.149	2.106.536	148.621	-
	-	50.219	2.488.931	-	1	32.118	3.830.389	244.320	-
	-	262	13.216	-	-	7.419	1.062.119	248.592	-

No.	**Sektor Ekonomi** Economic Sector	**Tagihan kepada Pemerintah** Receivables from Government	**Tagihan kepada Entitas Sektor Publik** Receivables from Public Sector Entities	**Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional** Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	**Tagihan kepada Bank** Receivables from Banks	**Tagihan berupa Covered Bond** Receivables in the form of a Covered Bond	**Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya** Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	
a	b	c	d	e	f	g	h	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Waste Water Management, and Waste Management and Recycling	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trading, Car and Motorcycle Reparation	-	-	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehouse	-	199.998	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Transport and Warehouse Accommodation, Food and Beverage Supply	-	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	-	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Finance and Insurance Activities	-	11.053	-	81.318	-	746.085	
12	Real Estate	-	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agents, and Other Business Supports	-	-	-	475	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defence, and Mandatory Social Security	-	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan Education	-	-	-	-	-	-	

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Marketable Securities/ Subordinated Receivables, Equity and Other Capital Instruments	**Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal** Residential Property Secured Loans	**Kredit Beragun Properti Komersial** Commercial Property Secured Loans	**Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi** Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	**Kredit Pegawai atau Pensiunan** Employee or Retiree Credit	**Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Receivables on Micro Business, Small Businesses, and Retail Portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Receivables on Corporations	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Other Overdue Receivables	**Aset Lainnya** Other Assets
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	-	1.522	-	-	13	182.528	1.502	-
	-	317.224	657.142	-	-	77.693	118.185	1.113.161	-
	-	713.385	1.187.891	-	196	221.783	910.896	750.759	-
	-	50.506	119.733	-	-	32.861	1.623.951	188.624	-
	-	37.155	625.580	-	476	70.252	147.296	1.085.946	-
	-	532.933	9.380	-	-	1.139	462.858	6.771	-
	50.000	257	76.287	-	-	107.328	831.500	358.940	-
	-	169.651	346.828	-	-	22.164	197.727	835.685	-
	-	772	657.907	-	-	9.957	9.175	23.028	-
	-	40.521	30.283	-	-	22.713	536.552	40.866	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	10.482	537.257	-	-	123.753	817.093	28.470	-

No.	**Sektor Ekonomi** Economic Sector	**Tagihan kepada Pemerintah** Receivables from Government	**Tagihan kepada Entitas Sektor Publik** Receivables from Public Sector Entities	**Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional** Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	**Tagihan kepada Bank** Receivables from Banks	**Tagihan berupa Covered Bond** Receivables in the form of a Covered Bond	**Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya** Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	
a	b	c	d	e	f	g	h	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health Activities and Social Activities	-	164	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment, and Recreation	-	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Services Activities	-	-	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja: Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri Household as Employer Activities, Activities that Produce Goods and Services that Used to Meet Their Own Needs	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Organizations and Other Extra-International Bodies	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga Household	-	-	-	1	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Activities	-	-	-	-	-	-	
24	Lainnya Others	16.364.694	1.413.912	-	428.273	-	161.996	
	Total	**16.364.694**	**3.387.776**	**-**	**510.067**	**-**	**908.081**	

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Marketable Securities/ Subordinated Receivables, Equity and Other Capital Instruments	**Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal** Residential Property Secured Loans	**Kredit Beragun Properti Komersial** Commercial Property Secured Loans	**Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi** Credit for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	**Kredit Pegawai atau Pensiunan** Employee or Retiree Credit	**Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Receivables on Micro Business, Small Businesses, and Retail Portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Receivables on Corporations	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Other Overdue Receivables	**Aset Lainnya** Other Assets
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	1.492	365.813	-	-	24.391	740.547	74.745	-
	-	9.920	6.423	-	130	6.945	858	3.772	-
	-	10.095	502	-	-	9.607	70.170	7.809	-
	-	659	-	-	-	-	48.645	445	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	1.447.786	55.738	-	10.316.024	747.537	17.657	805.587	-
	-	3.552	-	-	8.642	3.771	532	1.444	-
	-	-	-	-	-	527.402	7.412.141	-	7.528.535
	50.000	**3.418.756**	**7.301.660**	**-**	**10.325.470**	**2.128.233**	**21.604.728**	**6.125.701**	**7.528.535**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

Disclosure of Receivables and Reserves by Region - Bank Individually

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual per 31 Desember 2025

Table of Disclosure of Receivables and Reserves by Region - Bank Individually as of December 31, 2025

1) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

Disclosure of Disclosure of Receivables and Reserves by Region -Bank Individually

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Keterangan Description	31 Desember 2025 (*Audited*) December 31, 2025 (Audited)				31 Desember 2024 (*Audited*) December 31, 2024 (Audited)			
		Wilayah Region				Wilayah Region			
		Jawa Java	Sumatra	Lain-lain Others	Total	Jawa Java	Sumatra	Lain-lain Others	Total
a	b	c	d	e	h	i	j	k	n
1	Tagihan Receivables	73.943.399	2.732.731	4.912.958	81.589.088	68.049.057	2.549.151	4.810.513	75.408.721
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	8.175.780	688.981	667.178	9.531.939	7.784.248	728.929	941.845	9.455.022
	a. Belum jatuh tempo Non-Past Due	953.316	108.992	88.148	1.150.456	1.250.208	118.371	179.675	1.548.253
	b. Telah jatuh tempo Past Due	7.222.464	579.989	579.030	8.381.484	6.534.041	610.558	762.171	7.906.769
3	CKPN - *Stage* 1	386.808	38.797	81.233	506.837	369.466	31.142	70.778	471.386
4	CKPN - *Stage* 2	315.343	9.664	12.055	337.063	351.491	17.521	15.392	384.403
5	CKPN - *Stage* 3	1.351.127	181.635	142.213	1.674.975	1.372.760	246.226	343.400	1.962.386
6	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables				13.831.706				15.035.697

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Receivables and Reserves by Region - Bank on a Consolidated Basis with Subsidiaries

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak per 31 Desember 2025

Table of Disclosure of Receivables and Reserves by Region - Bank on a Consolidated Basis with Subsidiaries as of December 31, 2025

2) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Table of Disclosure of Receivables and Reserves by Region - Bank on a Consolidated Basis with Subsidiaries

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Keterangan Description	31 Desember 2025 (*Audited*) December 31, 2025 (Audited)				31 Desember 2024 (*Audited*) December 31, 2024 (Audited)			
		Wilayah Region				Wilayah Region			
		Jawa Java	Sumatra	Lain-lain Others	Total	Jawa Java	Sumatra	Lain-lain Others	Total
a	b	c	d	e	h	i	j	k	n
1	Tagihan Receivables	78.528.236	3.751.075	5.413.560	87.692.871	73.280.173	3.521.580	5.228.659	82.030.412
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	8.897.244	886.764	751.419	10.535.428	8.380.648	882.692	1.009.723	10.273.063
	a. Belum jatuh tempo Non-Past Due	1.254.256	256.049	126.041	1.636.346	1.519.121	219.640	203.134	1.941.895
	b. Telah jatuh tempo Past Due	7.642.988	630.716	625.378	8.899.082	6.861.527	663.052	806.589	8.331.168
3	CKPN - *Stage* 1	418.616	44.258	84.849	547.723	419.121	39.874	74.207	533.202
4	CKPN - *Stage* 2	342.554	13.805	13.228	369.587	383.495	19.267	15.604	418.367
5	CKPN - *Stage* 3	1.568.409	195.594	162.978	1.926.980	1.504.222	259.033	357.426	2.120.681
6	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables				14.721.921				16.353.845

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

Disclosure of Receivables and Reserves by Economic Sector - Bank Individually

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual per 31 Desember 2025

Table of Disclosure of Receivables and Reserves by Economic Sector - Bank Individually as of December 31, 2025

1) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

Disclosure of Receivables and Reserves by Economic Sector - Bank Individually

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non-Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
31 Desember 2025 (*Audited*) December 31, 2025 (Audited)								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	842.227	2.956	191.520	6.644	178	53.233	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	2.343.656	523.221	161.689	20.159	57.923	6.891	-
3	Industri pengolahan Processing Industry	6.263.481	15.190	369.675	50.983	2.652	177.763	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/Hot and Cold Water, Waste Water	1.579.981	2.232	275.862	15.917	7.212	23.466	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Waste Water Management, and Waste Management and Recycling	262.922	1.492	1.429	3.144	230	-	-
6	Konstruksi Construction	2.035.537	59.953	1.251.371	9.024	70.097	91.793	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trading, Car and Motorcycle Reparation	2.946.942	57.532	852.940	27.452	75.975	154.278	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehouse	1.383.034	13.164	1.036.278	4.111	30.934	49.786	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Transport and Warehouse Accommodation, Food and Beverage Supply	1.402.264	42.821	1.091.012	3.469	35.175	42.081	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	1.698.892	-	11.173	17.724	3	2.831	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Finance and Insurance Activities	5.120.542	20.039	598.573	56.060	5.560	222.909	-

1) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu
Disclosure of Receivables and Reserves by Economic Sector - Bank Individually

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non-Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
12	*Real Estate*	1.971.934	149.255	952.874	10.826	8.015	217.091	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	343.102	5.731	23.329	4.190	489	5.254	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agents, and Other Business Supports	437.919	11.693	38.700	4.986	1.198	6.968	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defence, and Mandatory Social Security	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan Education	57.425	6.681	31.499	267	1.500	3.159	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health Activities and Social Activities	438.564	7.921	24.065	4.918	638	5.562	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment, and Recreation	43.627	1.634	1.261	588	180	325	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Services Activities	30.171	263	29.429	7	199	17.649	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household as Employer Activities	1.412	391	733	6	9	189	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Organizations and Other Extra-International Bodies	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga Household	15.288.385	227.879	1.434.983	256.179	38.867	546.357	-
23	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Activities	64.494	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya Others	37.032.128	-	-	8.967	-	46.969	-
	Total	**81.588.638**	**1.150.048**	**8.378.395**	**505.620**	**337.035**	**1.674.552**	**13.831.706**

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN Stage 2	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non-Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
31 Desember 2024 (*Audited*) December 31, 2024 (Audited)								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	755.807	7.867	216.267	5.941	448	63.267	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	2.643.599	-	157.587	30.643	1.862	7.482	-
3	Industri pengolahan Processing Industry	6.684.449	217.625	364.803	48.235	56.812	89.975	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/Hot and Cold Water, Waste Water	1.635.790	2.263	281.979	16.731	26.249	47.438	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Waste Water Management, and Waste Management and Recycling	185.608	-	1.558	2.213	56	-	-
6	Konstruksi Construction	2.189.907	103.871	1.218.904	10.818	44.639	97.105	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trading, Car and Motorcycle Reparation	3.175.851	138.027	868.260	27.521	56.205	195.647	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehouse	1.706.930	18.492	265.070	17.344	3.074	79.084	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Transport and Warehouse Accommodation, Food and Beverage Supply	1.849.611	151.935	1.233.676	5.859	39.966	132.784	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	919.398	5.269	8.140	11.100	341	1.201	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Finance and Insurance Activities	2.177.172	47.499	570.742	20.950	32.642	200.421	-
12	*Real Estate*	1.453.410	200.867	912.033	4.190	70.486	14.088	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	700.598	5.615	25.575	8.228	244	5.782	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agents, and Other Business Supports	520.598	26.344	30.050	5.908	1.564	7.809	-

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN Stage 2	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non-Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defence, and Mandatory Social Security	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan Education	410.756	319.464	31.594	830	10.868	2.603	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health Activities and Social Activities	362.506	18.406	17.503	4.042	855	3.143	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment, and Recreation	28.582	359	5.115	340	48	1.344	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Services Activities	31.097	6.053	23.964	12	368	16.751	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household as Employer Activities	1.296	696	600	-	37	155	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Organizations and Other Extra-International Bodies	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga Household	14.084.934	275.624	1.671.601	224.938	37.326	950.118	-
23	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Activities	7.814	1.978	1.750	49	139	307	-
24	Lainnya Others	33.883.007	-	-	25.494	175	45.881	-
	Total	**75.408.721**	**1.548.253**	**7.906.769**	**471.386**	**384.403**	**1.962.386**	**15.035.697**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Receivables and Reserves by Economic Sector - Bank on a Consolidated Basis with Subsidiaries

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak per 31 Desember 2025

Table of Disclosure of Receivables and Reserves by Economic Sector - Bank on a Consolidated Basis with Subsidiaries as of December 31, 2025

2) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Receivables and Reserves by Economic Sector - Bank on a Consolidated Basis with Subsidiaries

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non-Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
31 Desember 2025 (*Audited*) December 31, 2025 (Audited)								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	985.731	2.956	195.169	8.007	214	53.504	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	2.434.214	530.540	162.060	20.159	59.118	6.902	-
3	Industri pengolahan Processing Industry	6.725.903	59.430	374.858	53.544	4.594	177.844	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/Hot and Cold Water, Waste Water	1.850.287	2.232	315.818	17.258	8.175	33.389	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Waste Water Management, and Waste Management and Recycling	262.922	1.492	1.429	3.144	230	-	-
6	Konstruksi Construction	2.293.590	79.657	1.283.731	10.909	70.618	108.265	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trading, Car and Motorcycle Reparation	3.669.191	253.255	1.120.728	29.686	78.429	289.279	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehouse	1.913.874	13.164	1.042.321	7.902	32.836	54.143	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Transport and Warehouse Accommodation, Food and Beverage Supply	1.624.775	52.171	1.109.289	4.539	37.050	42.940	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	1.698.892	-	11.173	17.724	3	2.831	-

2) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Disclosure of Receivables and Reserves by Economic Sector - Bank on a Consolidated Basis with Subsidiaries

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non-Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Finance and Insurance Activities	5.482.662	20.039	602.952	59.256	22.505	226.859	-
12	*Real Estate*	2.276.245	232.520	978.809	11.521	9.819	225.311	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	343.102	5.731	23.329	4.190	489	5.254	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agents, and Other Business Supports	437.919	11.693	38.700	4.986	1.198	6.968	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defence, and Mandatory Social Security	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan Education	1.425.325	49.219	38.573	13.049	2.243	3.307	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health Activities and Social Activities	1.337.051	73.834	55.129	12.881	2.161	26.763	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment, and Recreation	53.148	2.338	1.261	659	405	325	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Services Activities	30.171	263	29.429	7	199	17.649	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household as Employer Activities	39.846	391	733	390	9	189	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Organizations and Other Extra-International Bodies	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga Household	15.692.666	245.015	1.510.502	257.574	39.254	597.866	-
23	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Activities	82.779	-	-	157	13	-	-
24	Lainnya Others	37.032.128	-	-	8.967	-	46.969	-
	Total	**87.692.420**	**1.635.938**	**8.895.994**	**546.506**	**369.559**	**1.926.558**	**14.721.921**

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non-Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
31 Desember 2024 (*Audited*) December 31, 2024 (Audited)								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	907.180	7.867	220.566	7.411	458	63.953	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	2.951.541	8.637	160.638	36.474	2.205	10.028	-
3	Industri pengolahan Processing Industry	7.381.458	222.016	371.617	55.211	56.905	91.754	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, Steam/Hot and Cold Water, Waste Water	1.913.388	2.263	321.952	19.107	26.249	47.854	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Waste Water Management, and Waste Management and Recycling	186.402	-	2.339	2.213	56	781	-
6	Konstruksi Construction	2.425.520	128.069	1.250.171	12.687	44.961	101.162	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trading, Car and Motorcycle Reparation	4.041.716	289.802	1.001.508	33.538	64.707	251.524	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehouse	2.301.525	18.492	272.198	23.497	3.077	85.693	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Transport and Warehouse Accommodation, Food and Beverage Supply	2.140.263	218.923	1.251.989	8.056	40.640	137.675	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	1.015.123	5.269	8.416	12.030	341	1.477	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Finance and Insurance Activities	2.495.939	82.214	575.158	23.748	51.800	202.555	-
12	*Real Estate*	1.656.731	200.867	917.090	5.736	70.486	16.933	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	706.866	5.615	28.942	8.257	244	5.935	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agents, and Other Business Supports	683.390	53.980	51.480	7.119	1.841	11.346	-

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non-Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defence, and Mandatory Social Security	90	-	90	-	-	90	-
16	Pendidikan Education	1.530.765	332.893	32.009	11.813	11.018	2.904	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health Activities and Social Activities	1.211.296	67.917	78.233	11.496	4.611	17.036	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment, and Recreation	29.439	359	5.115	349	48	1.344	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Services Activities	122.043	8.727	30.231	1.031	434	22.728	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household as Employer Activities	50.049	696	709	486	37	264	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Organizations and Other Extra-International Bodies	42	-	42	-	-	42	-
22	Rumah Tangga Household	14.377.809	283.979	1.748.536	227.372	39.047	999.284	-
23	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Activities	18.393	3.308	1.756	438	152	313	-
24	Lainnya Others	33.883.390	-	381	25.494	175	46.262	-
	Total	**82.030.360**	**1.941.895**	**8.331.167**	**533.513**	**419.519**	**2.119.217**	**16.353.845**

Pengungkapan *Counterparty Credit Risk*

Disclosure of Counterparty Credit Risk

Indonesia **Banks harus menyediakan:** Indonesia Banks should provide:	
(a) Tujuan manajemen risiko dan kebijakan terkait risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), termasuk: Risk management objectives and policies related to credit risk arising from counterparty credit risk, including:	Baik Transaksi *Repo* maupun *Reverse Repo*, KB Bank mengacu kepada Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang menurut risiko untuk risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar. *For both Repo and Reverse Repo transactions, KB Bank refers to OJK Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2021 on the Guidelines for the Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk using the Standardized Approach.*
(b) Metode yang digunakan untuk menerapkan limit operasi yang didefinisikan pada *internal capital* untuk *counterparty credit exposures* dan untuk eksposur CCP. The methods used to apply operating limits defined in internal capital for counterparty credit exposures and for exposures to CCPs.	
(c) Kebijakan yang berkaitan dengan garansi dan mitigasi risiko dan penilaian terkait *counterparty risk*, termasuk eksposur *towards* CCP. Policies relating to guarantees and risk mitigation, and the assessment of counterparty risk, including exposures towards CCPs.	
(d) Kebijakan terkait eksposur *wrong-way risk*. Policies relating to wrong-way risk exposures.	
(e) Dampak pada nilai jaminan yang dibutuhkan untuk menyediakan penurunan peringkat kredit. The impact on the amount of collateral required in the event of a credit rating downgrade.	

Analisis Tagihan Bersih Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan berdasarkan pendekatan yang digunakan

Analysis of Credit Risk Net Receivables Due to Counterparty Default Based on the Approach Used

No.		***Replacement Cost* (RC)**	***Potential Future Exposure* (PFE)**	**EEPE**	**Alpha digunakan untuk perhitungan *regulatory* EAD** Alpha is used for regulatory EAD calculation	**Tagihan Bersih** Net Receivables	**ATMR** RWA
1	SA-CCR (untuk derivatif) SA-CCR (for derivatives)	3.672	17.218		1,4	29.245	5.849
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT) Internal Model Method (for derivatives and SFTs)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) Simple approach for credit risk mitigation (for SFTs)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) Comprehensive approach for credit risk mitigation (for SFTs)					N/A	N/A
5	VaR untuk SFT VaR for SFTs					N/A	N/A
	Total						5.849

No.		*Replacement Cost* (RC)	*Potential Future Exposure* (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan *regulatory* EAD Alpha is used for regulatory EAD calculation	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA
Analisis Kualitatif *Qualitative Analysis*							
Sesuai dengan SEOJK No. 48/SEOJK.03/2017, Perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan dengan Metode Pendekatan Standar atas Transaksi Derivatif Bank menggunakan metode analisis perhitungan *Replacement Cost* transaksi derivatif tanpa margin. In accordance with SEOJK Number 48/SEOJK.03/2017, the calculation of RWA for Credit Risk due to counterparty failure using the Standard Approach Method for Bank Derivative Transactions uses the Replacement Cost calculation analysis method for derivative transactions without margin.							

Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko

CCR Exposure by Portfolio Category and Risk Weight

Tabel Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko per 31 Desember 2025

Table of CCR Exposure by Portfolio Category and Risk Weight as of December 31, 2025

Bobot Risiko Risk Weight	a 0%	b 10%	c 20%	d 50%	e 75%	f 100%	g 150%	h Lainnya Others	i Total Tagihan Bersih Total Net Receivables
Kategori Portofolio Portfolio Category									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral Receivables from the Government and Central Bank									-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	236.473								236.473
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Organizations									-
Tagihan kepada Bank Lain Receivables from Other Banks									-
Tagihan kepada perusahaan sekuritas Receivables from Securities Companies									-
Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporations									-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables on Micro Business, Small Businesses, and Retail Portfolio									-
Aset lainnya Other Assets									-
Total	**236.473**	-	-	-	-	-	-	-	**236.473**

Bobot Risiko Risk Weight	a **0%**	b **10%**	c **20%**	d **50%**	e **75%**	f **100%**	g **150%**	h **Lainnya** Others	i **Total Tagihan Bersih** Total Net Receivables
Analisis Kualitatif Qualitative Analysis									
Eksposur *Counterparty Credit Risk* pada Desember 2025 berasal dari instrumen *repo* dan *reverse repo*, tergolong pada kategori portofolio Tagihan pada Pemerintah dengan bobot risiko 0%. Counterparty Credit Risk exposure as of December 2025 arose from repo and reverse repo instruments, classified under the portfolio category of Reveivables on the Government with a 0% risk weight.									

Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR 6)

Net Receivables from Credit Derivatives (CCR 6)

	a **Proteksi yang Dibeli (Protection Bought)** Protection Bought	b **Proteksi yang Dijual (Protection Sold)** Protection Sold
Nilai Notional Notional Value		
Single-name credit default swaps		
Index credit default swaps		
Total *return swaps*		
Credit options		
Derivatif kredit lainnya Other Derivative Credit		
Total Nilai Notional Total Notional Value		
Nilai wajar Fair Value		
Nilai wajar positif (aset) Positive fair value (asset)		
Nilai wajar negatif (kewajiban) Negative fair value (obligation)		
Analisis Kualitatif Qualitative Analysis		
Pada posisi 31 Desember 2025, PT Bank KB Indonesia Tbk memiliki tagihan bersih derivatif kredit (*counterparty credit risk*). As of December 31, 2025, PT Bank KB Indonesia Tbk have net receivables from credit derivatives (counterparty credit risk).		

Pengungkapan Kualitatif Mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Qualitative Disclosure of Securitization Exposure (SECA)

Pengungkapan Kualitatif Qualitative Disclosure	
A) Bank harus mendeskripsikan tujuan manajemen risiko dan kebijakan untuk aktivitas sekuritisasi dan fitur utama dari aktivitas ini berdasarkan kerangka di bawah ini. Jika Bank mempunyai posisi sekuritisasi pada laporan posisi keuangan dan transaksi rekening administratif, bank harus menjelaskan poin-poin dibawah ini dengan aktivitas berbeda pada setiap *regulatory books*. A) The Bank must describe its risk management objectives and policies for securitization activities and the main features of these activities based on the framework below. If the Bank has securitization positions in the statement of financial position and in off-balance sheet transactionis, the Bank must explain the points below separately for each regulatory book.	
Tujuan bank terkait sekuritisasi dan aktivitas re-sekuritisasi, termasuk aktivitas pemindahan risiko kredit dari eksposur sekuritisasi yang mendasari dari bank kepada entitas lain, tipe risiko yang diasumsikan dan tipe risiko yang dipertahankan. The Bank's objectives in relation to securitization and re-securitization activities, including activities involving the transfer of credit risk from the underlying securitization exposures of the Bank to other entities, the types of risks assumed, and the types of risks retained.	Sebagai upaya diversifikasi risiko, KB Bank menempatkan sejumlah portofolio dalam bentuk sekuritisasi atau Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK EBA). KB Bank telah melakukan sekuritisasi pertama atas kumpulan tagihan kredit pensiunan yang selanjutnya dialihkan ke Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Bahana PT Bank KB Indonesia Tbk - Kumpulan Tagihan Kredit Pensiunan yang Dialihkan (KIK EBA BB). Selanjutnya, KIK-EBA BB menerbitkan Efek Beragun Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas Kumpulan Tagihan. As part of its risk diversification efforts, the KB Bank has placed a portion of its portfolio in the form of securitization through a Collective Investment Contract for Asset-Backed Securities (KIK EBA). The KB Bank has conducted its first securitization of a pool of pension loan receivables, which were subsequently transferred to the Collective Investment Contract for Asset-Backed Securities Bahana PT Bank KB Indonesia Tbk – Transferred Pool of Pension Loan Receivables (KIK EBA BB). Subsequently, KIK EBA BB issued Asset-Backed Securities (ABS), representing participation interests in the collective ownership of the Pool of Receivables.

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book*

Securitization Exposure in the Banking Book

Tabel Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* per 31 Desember 2025

Table of Securitization Exposure in the Banking Book as of December 31, 2025

No.		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai *originator* *Bank acts as originator*			**Bank sebagai sponsor** *Bank acts as sponsor*			**Bank sebagai investor** *Bank acts as investor*		
		Traditional	**Sintetis** *Synthetic*	**Sub-total**	**Traditional**	**Sintetis** *Synthetic*	**Sub-total**	**Traditional**	**Sintetis** *Synthetic*	**Sub-total**
1	*Retail* (total) - antara lain Retail (total) – including, among others:	-	-	-	-	-	-	119.600	-	119.600
2	Kredit perumahan Residential mortgages									
3	Kartu kredit Credit cards									
4	Eksposur ritel lainnya Other retail exposures							119.600		119.600
5	Re-sekuritisasi Re-securitization									
6	*Non-retail* (total) - antara lain Non-retail (total) – including, among others:	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi Corporate loans									
8	Kredit komersil Commercial loans									
9	Sewa dan piutang Leases and receivables									
10	*Non-retail* lainnya Other non-retail exposures									
11	Re-sekuritisasi Re-securitization									

Analisis Kualitatif
Qualitative Analysis

Pada Desember 2025, seluruh eksposur sekuritisasi Bank hanya terdapat pada *Banking Book* dimana Bank sebagai investor
As of December 2025, all of the Bank's securitization exposures are recorded in the Banking Book, where the Bank acts as an investor.

Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book*

Securitization Exposure in the Trading Book

Tabel Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* per 31 Desember 2025

Table of Securitization Exposure in Trading Book as of December 31, 2025

No.		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai *originator* *Bank acts as originator*			**Bank sebagai sponsor** *Bank acts as sponsor*			**Bank sebagai investor** *Bank acts as investor*		
		Traditional	**Sintetis** *Synthetic*	**Sub-total**	**Traditional**	**Sintetis** *Synthetic*	**Sub-total**	**Traditional**	**Sintetis** *Synthetic*	**Sub-total**
1	*Retail* (total) - antara lain Retail (total) – including, among others:	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit perumahan Residential mortgages									
3	Kartu kredit Credit cards									
4	Eksposur ritel lainnya Other retail exposures									
5	Re-sekuritisasi Re-securitization									
6	*Non-retail* (total) - antara lain Non-retail (total) – including, among others:	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi Corporate loans									
8	Kredit komersil Commercial loans									
9	Sewa dan piutang Leases and receivables									
10	*Non-retail* lainnya Other non-retail exposures									
11	Re-sekuritisasi Re-securitization									

Analisis Kualitatif
Qualitative Analysis

Pada Desember 2025, Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada *Trading Book*
As of December 2025, the Bank does not have securitization exposure in Trading Book

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak sebagai Originator atau Sponsor

Securitization Exposures in the Banking Book and Related Capital Requirements - Bank Acting as Originator or Sponsor

Tabel Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak sebagai *Originator* atau *Sponsor* per 31 Desember 2025

Table of Securitization Exposures in the Banking Book and Related Capital Requirements - Bank Acting as Originator or Sponsor as of December 31, 2025

No.		a	b	c	d	e	f	g	
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko) Exposure Value (Based on Risk Weight)					**Nilai eksposur (berdasarkan *Regulatory Approach*)** Exposure Value (Based on Regulatory Approach)		
		≤20% Bobot Risiko ≤20% Risk Weight	**>20% to 50% Bobot Risiko** >20% to 50% Risk Weight	**>50% to 100% Bobot Risiko** >50% to 100% Risk Weight	**>100% to <1250% Bobot Risiko** >100% to <1250% Risk Weight	**1250% Bobot Risiko** 1250% Risk Weight	**IRB RBA (termasuk IAA)** IRB RBA (including IAA)	**IRB SFA**	
1	Total eksposur Total exposure	-	-	-	-	-	-	-	
2	Sekuritisasi tradisional Traditional securitization								
3	Dimana *underlying* sekuritisasi Of which underlying securitization								
4	Ritel Retail								
5	Non-ritel Non-retail								
6	Dimana re-sekuritisasi Of which re-securitization								
7	Senior								
8	Non-senior								
9	Sekuritisasi sintetis Synthetic securitization								
10	Dimana underlying sekuritisasi Of which underlying securitization								
11	Ritel Retail								
12	Non-ritel Non-retail								
13	Dimana re-sekuritisasi Of which re-securitization								
14	*Senior*								
15	*Non-senior*								

Analisis Kualitatif
Qualitative Analysis

Pada Desember 2025, Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada *banking book* ketika bank sebagai *originator* atau *sponsor* dan persyaratan permodalannnya

	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Nilai eksposur (berdasarkan *Regulatory Approach*) Exposure Value (Based on Regulatory Approach)		**ATMR (berdasarkan *Regulatory Approach*)** RWA (Based on Regulatory Approach)				***Capital Charge After Cap***			
	SA/SSFA	**1250%**	**IRB RBA (termasuk IAA)** IRB RBA (including IAA)	**IRB SFA**	**SA/SSFA**	**1250%**	**IRB RBA (termasuk IAA)** IRB RBA (including IAA)	**IRB SFA**	**SA/SSFA**	**1250%**
	-	-		-	-	-		-	-	-

As of December 2025, the Bank does not have securitization exposures in the banking book where the Bank acts as an originator or sponsor and the related capital requirements.

No.		a	b	c	d	e	f	g	
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko) Exposure Value (Based on Risk Weight)					**Nilai eksposur (berdasarkan *Regulatory Approach*)** Exposure Value (Based on Regulatory Approach)		
		≤20% Bobot Risiko ≤20% Risk Weight	**>20% to 50% Bobot Risiko** >20% to 50% Risk Weight	**>50% to 100% Bobot Risiko** >50% to 100% Risk Weight	**>100% to <1250% Bobot Risiko** >100% to <1250% Risk Weight	**1250% Bobot Risiko** 1250% Risk Weight	**IRB RBA**	**IRB SFA**	
1	Total eksposur Total exposure	-	-	-	-	-	-	-	
2	Sekuritisasi tradisional Traditional securitization								
3	Dimana underlying sekuritisasi Of which underlying securitization								
4	Ritel Retail					119.600			
5	Non-ritel Non-retail								
6	Dimana re-sekuritisasi Of which re-securitization								
7	*Senior*								
8	*Non-senior*								
9	Sekuritisasi sintetis Synthetic securitization								
10	Dimana underlying sekuritisasi Of which underlying securitization								
11	Ritel Retail								
12	Non-ritel Non-retail								
13	Dimana re-sekuritisasi Of which re-securitization								
14	*Senior*								
15	*Non-senior*								

Analisis Kualitatif
Qualitative Analysis

Pada Desember 2025, seluruh eksposur sekuritisasi Bank memiliki bobot 1.250% dengan perhitungan ATMR menggunakan metode standar

	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Nilai eksposur (berdasarkan Regulatory Approach) Exposure Value (Based on Regulatory Approach)		**ATMR (berdasarkan Regulatory Approach)** RWA (Based on Regulatory Approach)				**Capital Charge After Cap**			
	SA/SSFA	**1250%**	**IRB RBA**	**IRB SFA**	**SA/SSFA**	**1250%**	**IRB RBA**	**IRB SFA**	**SA/SSFA**	**1250%**
	-	-		-	-	-		-	-	-
		119.600				59.800				5.980

As of December 2025, all of the Bank's securitization exposures carry a 1,250% risk weight, with the calculation of RWA conducted using the Standardized Approach.

Risiko Pasar
Market Risk

Risiko Pasar - Pengungkapan Kualitatif Umum

Fungsi manajemen Risiko Pasar sebagai *Second Line of Defense* berada di bawah Departemen Manajemen Risiko Operasional, Pasar, dan Likuiditas dalam Direktorat Kepatuhan dan Risiko. Unit ini bekerja sama dengan fungsi Kepatuhan (*Compliance*) serta berkoordinasi dengan Audit Internal sebagai *Third Line of Defense*. Peran utama unit ini adalah mendukung *First Line of Defense* dalam mengelola, memantau, dan mengendalikan eksposur Bank terhadap Risiko Pasar.

Identifikasi dan pengukuran eksposur risiko pasar Bank, yang mencakup risiko nilai tukar dan risiko suku bunga, dilakukan melalui berbagai metode, seperti laporan *sensitivity to market risk*, perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar, serta pemantauan *Mark to Market* Surat Berharga *Trading* dan *Available for Sale* (AFS) menggunakan perhitungan DV01. Selain itu, Bank secara berkala memantau potensi keuntungan atau kerugian (*Potential Gain/Loss*), mengawasi komposisi Surat Berharga berdasarkan klasifikasi dan tenor, serta melaporkan posisi devisa *neto* harian kepada Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan melalui Departemen Pelaporan Regulator dan Sistem Informasi Manajemen.

Adapun dalam menghadapi dinamika pasar global dan domestik, KB Bank menerapkan strategi pengelolaan eksposur *trading book* dan Posisi Devisa *Neto* secara *prudent*, memastikan bahwa eksposur tetap berada dalam batas yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan volatilitas harga pasar. Selain itu, untuk memperkuat pengelolaan risiko, Bank melakukan uji ketahanan (*stress test*) dengan skenario perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar guna mengevaluasi dampaknya terhadap ATMR Pasar dan modal Bank.

Market Risk - General Qualitative Disclosure

The Market Risk Management function, as the Second Line of Defense, operates under the Operational, Market, and Liquidity Risk Management Department within the Compliance and Risk Directorate. This unit collaborates with the Compliance function and coordinates with Internal Audit as the Third Line of Defense. Its main role is to support the First Line of Defense in managing, monitoring, and controlling the Bank's exposure to Market Risk.

The identification and measurement of the Bank's market risk exposures, which include foreign exchange risk and interest rate risk, are conducted through various methods, such as sensitivity to market risk reports, the calculation of Market Risk-Weighted Assets (RWA), and the monitoring of Mark-to-Market positions for Trading and Available for Sale (AFS) marketable securities using DV01 calculations. In addition, the Bank periodically monitors potential gains or losses, oversees the composition of Marketable Securities based on classification and tenor, and reports its daily Net Open Position to Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority through the Regulatory Reporting and Management Information Systems Department.

In addressing global and domestic market dynamics, KB Bank implements prudent strategies in managing its trading book exposure and Net Open Position, ensuring that exposures remain within established limits while considering market price volatility. Furthermore, to strengthen risk management, the Bank conducts stress testing using interest rate and exchange rate shock scenarios to evaluate their impact on Market RWA and the Bank's capital.

Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book*

Analisis Kualitatif

Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB, selain mengacu pada pedoman penerapan Manajemen Risiko secara umum sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum, Bank menambahkan aspek pengelolaan risiko untuk IRRBB.

Proses identifikasi risiko yang disesuaikan dengan IRRBB melekat pada produk dan aktivitas Bank. Bank memastikan bahwa proses tersebut telah memiliki prosedur dan pemantauan yang memadai. Proses identifikasi IRRBB mencakup identifikasi terhadap sumber IRRBB seperti *gap risk*, *basis risk* dan *option risk* yang dapat mempengaruhi pendapatan bunga Bank dan nilai ekonomis (*economic value*) posisi keuangan Bank, serta modal yang tersedia untuk mengantisipasi dampak IRRBB.

Dalam melakukan pengukuran IRRBB, Bank menggunakan 2 (dua) metode yang saling melengkapi, yaitu *Economic Value of Equity* (EVE) dan *Net Interest Income* (NII) yang mencakup skenario *shock* suku bunga dan skenario stres dengan rentang yang luas dan tepat. Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. Pengukuran berdasarkan EVE merupakan pengelolaan Risiko suku bunga dalam jangka panjang berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo. Sedangkan pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank, perubahan suku bunga tersebut dapat terjadi secara bertahap atau dalam satu waktu dengan nominal *shock* yang besar. Pengukuran berdasarkan NII merupakan pengelolaan risiko suku bunga dengan periode estimasi jangka pendek hingga jangka menengah dengan asumsi bahwa Bank mampu melanjutkan bisnis operasional (perspektif *going concern*).

Dalam rangka pengendalian risiko IRRBB, Bank melakukan pemantauan terhadap rasio IRRBB (terutama dalam metode EVE) sesuai dengan ketentuan regulator (Batasan penilaian risiko sebagaimana SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018). Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi pencapaian maksimum limit, dalam rangka mencegah terjadinya pelampauan batasan yang ditetapkan oleh regulator.

Implementation of Risk Management for Interest Rate Risk in the Banking Book

Qualitative Analysis

The implementation of Risk Management for IRRBB, in addition to referring to the general Risk Management guidelines as stipulated under the regulations of the Financial Services Authority governing the implementation of risk management for commercial banks, the Bank adds risk management aspects specifically for IRRBB.

The risk identification process which is tailored to IRRBB is embedded in the Bank's products and activities. The Bank ensures that such processes are supported by adequate procedures and monitoring mechanisms. The IRRBB identification process includes identifying sources of IRRBB such as gap risk, basis risk, and option risk that may affect the Bank's interest income and the economic value of the Bank's financial position, as well as the capital available to absorb the impact of IRRBB.

In measuring IRRBB, the Bank uses 2 (two) complementary methods, namely Economic Value of Equity (EVE) and Net Interest Income (NII), which includes interest rate shock scenarios and stress scenarios with a broad and appropriate range. Measurement based on changes in EVE is a method that assesses the impact of interest rate changes on the economic value of the Bank's equity. EVE-based measurement reflects long-term interest rate risk management based on the remaining time to maturity. Meanwhile, measurement based on changes in NII is a method that assesses the impact of interest rate changes on the Bank's earnings. Such interest rate changes may occur gradually or instantaneously with a significant shock magnitude. Measurement based on NII represents interest rate risk management over a short- to medium-term estimation period under the assumption that the Bank is able to continue its business operations (going concern perspective).

In order to control IRRBB risk, the Bank monitors the IRRBB ratio (particularly under the EVE method) in accordance with regulatory provisions (risk assessment thresholds as stipulated under SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018). This is necessary to anticipate approaching the maximum limit and to prevent any breach of the limits set by the regulator.

Bank melakukan simulasi *shock* dalam perhitungan IRRBB. Pengukuran eksposur IRRBB dilakukan berdasarkan 6 (enam) skenario *shock* suku bunga sebagai berikut:

1. *Shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up*);
2. *Shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*);
3. *Shock* suku bunga yang melandai (*steepener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (*short rates down and long rates up*);
4. *Shock* suku bunga yang mendatar (*flattener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (*short rates up and long rates down*);
5. *Shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat (*short rates shock up*); dan
6. *Shock* suku bunga jangka pendek yang menurun (*short rates shock down*).

Simulasi *shock* dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE adalah berdasarkan 6 (enam) skenario *shock* tersebut. Sedangkan untuk simulasi *shock* dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode NII adalah berdasarkan 2 (dua) skenario *shock*, yaitu *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up*) dan *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*).

Bank menggunakan metode internal untuk menghitung rata-rata jatuh tempo NMD dengan mempertimbangkan *behaviour* dari *Non-Maturity Deposits* (NMD). Bank menggunakan pendekatan statistik sederhana untuk mengetahui besarnya *run of rate*, *volatility* dan *sensitivity* NMD terhadap perubahan suku bunga.

The Bank conducts shock simulations in the calculation of IRRBB. The measurement of IRRBB exposure is performed based on 6 (six) interest rate shock scenarios as follows:

1. Parallel shock up;
2. Parallel shock down;
3. Steepener shock which combines decreasing short-term rates and increasing long-term rates (short rates down and long rates up);
4. Flattener shock which combines increasing short-term rates and decreasing long-term rates (short rates up and long rates down);
5. Short rates shock up; and
6. Short rates shock down.

Shock simulations in the IRRBB calculation using the EVE method are based on the 6 (six) shock scenarios above. Meanwhile, shock simulations in the IRRBB calculation using the NII method are based on 2 (two) shock scenarios, namely parallel shock up and parallel shock down.

The Bank uses an internal method to calculate the average maturity of Non-Maturity Deposits (NMD) by considering the behavioral characteristics of NMD. The Bank applies a simple statistical approach to determine the run-off rate, volatility, and sensitivity of NMD to changes in interest rates.

Laporan Perhitungan IRRBB

Total Exposure in Leverage Ratio

Nama Bank | Bank Name : PT Bank KB Indonesia Tbk (Individu | Individual)
Posisi Laporan | Reporting Position : Desember | December 2025 *(Audited)*
Mata Uang | Currency : Rupiah | IDR

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Periode Period	Δ EVE		Δ NII	
	Dec-25	Jun-25	Dec-25	Jun-25
Parallel up	(52.717)	(98.101)	(359.734)	(366.538)
Parallel down	(258.832)	(180.626)	359.734	366.538
Steepener	689.853	600.473)		
Flattener	(487.111)	(439.582)		
Short rate up	(443.828)	(423.412)		
Short rate down	430.273	404.317		
Nilai Maksimum Negatif (absolut) Negative Maximum Value (Absolut)	487.111	439.582	359.734	366.538
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII) Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for Δ NII)	6.351.741	6.562.045	2.500.252	2.087.271
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII) Maximum Value divided by Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for Δ NII)	**7,67%**	**6,70%**	**14,39%**	**17,56%**

Nama Bank | Bank Name : PT Bank KB Indonesia Tbk (Individu | Individual)
Posisi Laporan | Reporting Position : Desember | December 2025 *(Audited)*
Mata Uang | Currency : US Dollar

dalam US Dolar | in US Dolar

Periode Period	Δ EVE		Δ NII	
	Dec-25	Jun-25	Dec-25	Jun-25
Parallel up	(10.165)	48.708	22.656	5.725
Parallel down	46.269	(4.366)	(22.656)	(5.725)
Steepener	21.785	25.260		
Flattener	5.790	28.938		
Short rate up	(3.715)	38.132		
Short rate down	39.713	6.794		
Nilai Maksimum Negatif (absolut) Negative Maximum Value (Absolut)	10.165	4.366	22.656	5.725
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII) Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for Δ NII)	6.351.741	6.562.045	720.395	871.044
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII) Maximum Value divided by Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for Δ NII)	**0,16%**	**0,07%**	**3,14%**	**0,66%**

Nama Bank | Bank Name : PT Bank KB Indonesia Tbk (Konsolidasi | Consolidated)
Posisi Laporan | Reporting Position : Desember | December 2025 *(Audited)*
Mata Uang | Currency : Rupiah | IDR

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Periode Period	**Δ EVE**		**Δ NII**	
	Dec-25	**Jun-25**	**Dec-25**	**Jun-25**
Parallel up	(20.721)	(323.474)	(509.530)	(640.718)
Parallel down	(352.459)	(681.624)	509.530	640.718
Steepener	803.926	363.870		
Flattener	(559.264)	(833.746)		
Short rate up	(493.372)	(765.144)		
Short rate down	467.457	55.136		
Nilai Maksimum Negatif (absolut) Negative Maximum Value (Absolut)	559.264	833.746	509.530	640.718
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII) Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for Δ NII)	7.571.590	8.005.851	2.992.496	2.378.262
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII) Maximum Value divided by Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for Δ NII)	**7,39%**	**10,41%**	**17,03%**	**26,94%**

Nama Bank | Bank Name : PT Bank KB Indonesia Tbk (Individu | Individual)
Posisi Laporan | Reporting Position : Desember | December 2025 *(Audited)*
Mata Uang | Currency : US Dollar

dalam US Dolar | in US Dolar

Periode Period	**Δ EVE**		**Δ NII**	
	Dec-25	**Jun-25**	**Dec-25**	**Jun-25**
Parallel up	(10.165)	48.708	22.656	5.725
Parallel down	46.269	(4.366)	(22.656)	(5.725)
Steepener	21.785	25.260		
Flattener	5.790	28.938		
Short rate up	(3.715)	38.132		
Short rate down	39.713	6.794		
Nilai Maksimum Negatif (absolut) Negative Maximum Value (Absolut)	10.165	4.366	22.656	5.725
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII) Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for Δ NII)	7.571.590	8.005.851	720.395	871.044
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII) Maximum Value divided by Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for Δ NII)	**0,13%**	**0,05%**	**3,14%**	**0,66%**

Risiko Operasional
Operational Risk

Risiko operasional merupakan risiko yang timbul akibat ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, kesalahan manusia, gangguan sistem, serta faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kelangsungan operasional perusahaan. Risiko ini berpotensi menimbulkan kerugian finansial maupun nonfinansial apabila tidak dikelola secara memadai, sehingga memerlukan pengelolaan yang terstruktur dan berkesinambungan.

Operational risk is the risk arising from inadequate or failed internal processes, human error, system disruptions, and external events that may affect the continuity of the Company's operations. This risk has the potential to cause financial and non-financial losses if not properly managed, therefore it requires structured and continuous management.

Pengelolaan risiko operasional dilaksanakan melalui struktur organisasi yang mencakup Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja *Quality Assurance*, serta Satuan Kerja Audit Internal. Masing-masing unit tersebut beroperasi secara independen dari unit bisnis dan operasional guna memastikan efektivitas pengendalian risiko serta kepatuhan terhadap kebijakan internal dan regulasi yang berlaku.

Operational risk management is implemented through an organizational structure comprising the Risk Management Unit, Compliance Unit, Quality Assurance Unit, and Internal Audit Unit. Each of these units operates independently from the business and operational units to ensure the effectiveness of risk controls and compliance with internal policies and applicable regulations.

Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Individual
Operational Risk Disclosure - Bank Individually

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Pendekatan yang Digunakan Approach used	31 Desember 2025 December 31, 2025			31 Desember 2024 December 31, 2024		
	Komponen Bisnis (Rata-rata 3 tahun terakhir) Business Component (Average of the Last 3 Years)	**Beban Modal** Capital Charges	**ATMR** RWA	**Komponen Bisnis (Rata-rata 3 tahun terakhir)** Business Component (Average of the Last 3 Years)	**Beban Modal** Capital Charges	**ATMR** RWA
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	136.658,40	136.658,40	1.708.230,00	141.720,60	141.720,60	1.771.507,50
Total	**136.658,40**	**136.658,40**	**1.708.230,00**	**141.720,60**	**141.720,60**	**1.771.507,50**

Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Operational Risk Disclosure - Bank on a Consolidated Basis with Subsidiaries

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Pendekatan yang Digunakan Approach used	**31 Desember 2025** December 31, 2025			**31 Desember 2024** December 31, 2024		
	Komponen Bisnis (Rata-rata 3 tahun terakhir) Business Component (Average of the Last 3 Years)	**Beban Modal** Capital Charges	**ATMR** RWA	**Komponen Bisnis (Rata-rata 3 tahun terakhir)** Business Component (Average of the Last 3 Years)	**Beban Modal** Capital Charges	**ATMR** RWA
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	160.119,96	160.119,96	2.001.499,50	158.988,65	158.988,65	1.987.358,13
Total	**160.119,96**	**160.119,96**	**2.001.499,50**	**158.988,65**	**158.988,65**	**1.987.358,13**

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul akibat ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo melalui sumber pendanaan arus kas maupun aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa menimbulkan gangguan terhadap stabilitas keuangan dan operasional. Risiko ini dapat berdampak signifikan terhadap keberlangsungan usaha apabila tidak dikelola secara memadai. Oleh karena itu, KB Bank berkomitmen untuk menjaga posisi likuiditas yang kuat sebagai bagian integral dari strategi pengelolaan risiko secara menyeluruh.

Liquidity risk is the risk arising from the Bank's inability to meet its maturing obligations through funding cash flows or high-quality liquid assets that can be pledged, without causing disruption to financial and operational stability. This risk may have a significant impact on business continuity if not properly managed. Therefore, KB Bank is committed to maintaining a strong liquidity position as an integral part of its overall risk management strategy.

Dalam rangka memastikan ketahanan likuiditas, KB Bank menerapkan kebijakan pengelolaan likuiditas yang disusun secara komprehensif dan ditinjau secara berkala. Kebijakan tersebut disesuaikan dengan kondisi internal Bank, dinamika pasar, serta perkembangan regulasi yang berlaku. Pengelolaan likuiditas dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian guna memastikan ketersediaan dana yang memadai dalam mendukung aktivitas operasional dan pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

In order to ensure liquidity resilience, KB Bank implements a comprehensive liquidity management policy that is reviewed periodically. The policy is aligned with the Bank's internal conditions, market dynamics, and prevailing regulatory developments. Liquidity management is carried out in accordance with the prudential principle to ensure the availability of adequate funds to support operational activities and sustainable business growth.

Pelaksanaan pengelolaan likuiditas mencakup pemantauan terhadap berbagai indikator dan batasan utama, antara lain Giro Wajib Minimum (GWM), Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*/LCR), serta Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*/NSFR). Selain itu, Bank memiliki Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) yang menetapkan langkah-langkah mitigasi yang jelas dan terstruktur dalam menghadapi potensi tekanan likuiditas harian, sehingga Bank tetap mampu memenuhi kewajiban finansial secara tepat waktu dan menjaga kelangsungan usaha.

The implementation of liquidity management includes monitoring various key indicators and limits, including the Minimum Statutory Reserves (GWM), the Liquidity Coverage Ratio (LCR), and the Net Stable Funding Ratio (NSFR). In addition, the Bank has established a Contingency Funding Plan that sets out clear and structured mitigation measures to address potential daily liquidity pressures, ensuring that the Bank remains able to meet its financial obligations in a timely manner and maintain business continuity.

Pengukuran risiko likuiditas dilakukan melalui proyeksi Arus kas secara berkala, sementara pengelolaan likuiditas harian menjadi tanggung jawab Unit Treasury. KB Bank secara aktif memantau perubahan kondisi eksternal dan makroekonomi, dengan penetapan strategi serta kebijakan likuiditas dilakukan melalui mekanisme Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALCO). Evaluasi dan pemantauan limit likuiditas dilakukan secara berkala sesuai dengan kondisi Bank dan ketentuan regulator. Selain itu, Bank juga melaksanakan uji ketahanan (*stress test*) menggunakan berbagai skenario penarikan dana berdasarkan data historis guna mengukur kesiapan Bank dalam menghadapi kondisi krisis serta menjaga stabilitas likuiditas.

Liquidity risk measurement is conducted through periodic cash flow projections, while daily liquidity management is the responsibility of the Treasury Unit. KB Bank actively monitors changes in external and macroeconomic conditions, with liquidity strategies and policies determined through the Assets and Liabilities Management Committee (ALCO) mechanism. Liquidity limits are evaluated and monitored regularly in accordance with the Bank's condition and regulatory requirements. In addition, the Bank conducts stress testing using various withdrawal scenarios based on historical data to assess its readiness to face crisis conditions and to maintain liquidity stability.

Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas *(Liquidity Coverage Ratio)*

Liquidity Coverage Ratio Obligation Calculation Report

Nama Bank | Bank Name : PT Bank KB Indonesia Tbk (Individu | Individual)
Posisi Laporan | Reporting Position : Triwulan IV | Quarter IV – 2025

Tabel Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas *(Liquidity Coverage Ratio)* per 31 Desember 2025

Table of Liquidity Coverage Ratio Obligation Calculation Report as of December 31, 202

No.	Komponen Components	INDIVIDUAL			
		Posisi Triwulan IV – 2025 Quarter IV -2025 Position		Posisi T Quarter	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual Outstanding amount of liabilities and commitments / contractual receivables value	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai *(haircut)* atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan *(run-off rate)* atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan *(inflow rate)* HQLA value after haircuts or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or contractual receivables value multiplied by the inflow rate	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual Outstanding amount of liabilities and commitments / contractual receivables value	
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR Number of data points used in the LCR calculation		65 hari	-	
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total *High Quality Liquid Asset* (HQLA)		11.478.560	-	
ARUS KAS KELUAR *(CASH OUTFLOWS)* *CASH OUTFLOWS*					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari: Retail customer deposits and funding from Micro and Small Business customers, consisting of:	9.272.150	691.367	9.856.062	
	Simpanan/Pendanaan Stabil Stable deposits/funding	4.716.952	235.848	4.861.239	
	Simpanan/Pendanaan Kurang Stabil Less stable deposits/funding	4.555.198	455.520	4.994.823	
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: Funding from corporate customers, consisting of:	12.718.025	3.409.205	11.742.475	
	Simpanan Operasional Operational deposits	8.029.219	1.077.756	9.443.916	
	Simpanan non-Operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional Non-operational deposits and/or other non-operational liabilities	4.688.806	2.331.450	2.298.559	
	Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (*unsecured debt*) Debt securities issued by the bank (unsecured debt)	-	-	-	
5	Pendanaan dengan agunan (*secured funding*) Secured funding		-		
6	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari: Other cash outflows (additional requirements), consisting of:	10.959.601	4.898.565	14.660.435	

		KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED			
riwulan III – 2025 III -2025 Position		**Posisi Triwulan IV – 2025** Quarter IV -2025 Position		**Posisi Triwulan III – 2025** Quarter III -2025 Position	
	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai *(haircut)* atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan *(run- off rate)* atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan *(inflow rate)* HQLA value after haircuts or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or contractual receivables value multiplied by the inflow rate	**Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual** Outstanding amount of liabilities and commitments / contractual receivables value	**Nilai HQLA setelah pengurangan nilai *(haircut)* atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan *(run-off rate)* atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan *(inflow rate)*** HQLA value after haircuts or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or contractual receivables value multiplied by the inflow rate	**Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual** Outstanding amount of liabilities and commitments / contractual receivables value	**Nilai HQLA setelah pengurangan nilai *(haircut)* atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan *(run- off rate)* atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan *(inflow rate)*** HQLA value after haircuts or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or contractual receivables value multiplied by the inflow rate
	65 hari		65 hari	0	65 hari
	9.156.513		13.510.641	0	10.615.476
	742.544	10.969.384	819.152	12.769.428	958.912
	243.062	5.555.735	277.787	6.360.610	318.031
	499.482	5.413.648	541.365	6.408.818	640.882
	2.755.824	14.918.689	4.958.217	13.684.921	3.838.381
	1.495.682	8.535.494	1.133.080	10.131.142	1.594.991
	1.260.142	6.383.195	3.825.137	3.553.779	2.243.390
	-	-	-	-	-
	-		-		-
	6.083.644	10.984.756	4.923.720	14.663.934	6.087.143

No.	Komponen Components	INDIVIDUAL			
		Posisi Triwulan IV – 2025 Quarter IV -2025 Position		**Posisi T** Quarter	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual Outstanding amount of liabilities and commitments / contractual receivables value	**Nilai HQLA setelah pengurangan nilai *(haircut)* atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan *(run-off rate)* atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan *(inflow rate)*** HQLA value after haircuts or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or contractual receivables value multiplied by the inflow rate	**Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual** Outstanding amount of liabilities and commitments / contractual receivables value	
	Arus kas keluar atas transaksi derivatif Cash outflows from derivative transactions	2.888.036	2.888.036	3.818.565	
	Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas Cash outflows from increased liquidity needs	-	-	-	
	Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan Cash outflows from loss of funding	-	-	-	
	Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas Cash outflows from withdrawal of credit facility and liquidity facility commitments	350.423	35.042	450.049	
	Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana Cash outflows from other contractual obligations related to lending activities	-	-	-	
	Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya Cash outflows from other contingent funding obligations	5.765.524	19.869	8.200.104	
	Arus kas keluar kontraktual lainnya Other contractual cash outflows	1.955.618	1.955.618	2.191.717	
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOWS*) TOTAL CASH OUTFLOWS		8.999.137		
ARUS KAS MASUK *(CASH INFLOWS)* *CASH INFLOWS*					
8	Pinjaman dengan agunan *secured lending* Secured Lending	-	-	-	
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*) yang bersifat lancar (*inflows from fully performing exposures*) Inflows from fully performing exposures	3.087.583	2.355.103	2.548.076	
10	Arus kas masuk Lainnya Other cash inflows	2.981.570	2.981.570	3.847.255	
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS) TOTAL CASH INFLOWS	6.069.153	5.336.674	6.395.331	
			TOTAL *ADJUSTED VALUE*[1]		
12	TOTAL HQLA		11.478.560		
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS) TOTAL NET CASH OUTFLOWS		3.662.464		
14	LCR (%)		313,41%		

Keterangan: [1]*Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai *(haircut)*, tingkat penarikan *(run-off rate)*, dan tingkat penerimaan *(inflow rate)* serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.
Nilai *outstanding* Posisi Triwulan IV 2025 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan Oktober s.d Desember 2025 (65 titik data).
Nilai *outstanding* Posisi Triwulan III 2025 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan Juli s.d September 2025 (65 titik data).
Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* di atas dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 serta perubahannya pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 19 Tahun 2024 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas *(Liquidity Coverage Ratio)* Bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

		KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED			
riwulan III – 2025 III -2025 Position		**Posisi Triwulan IV – 2025** Quarter IV -2025 Position		**Posisi Triwulan III – 2025** Quarter III -2025 Position	
	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai *(haircut)* atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan *(run- off rate)* atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan *(inflow rate)* HQLA value after haircuts or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or contractual receivables value multiplied by the inflow rate	**Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual** Outstanding amount of liabilities and commitments / contractual receivables value	**Nilai HQLA setelah pengurangan nilai *(haircut)* atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan *(run-off rate)* atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan *(inflow rate)*** HQLA value after haircuts or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or contractual receivables value multiplied by the inflow rate	**Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual** Outstanding amount of liabilities and commitments / contractual receivables value	**Nilai HQLA setelah pengurangan nilai *(haircut)* atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan *(run- off rate)* atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan *(inflow rate)*** HQLA value after haircuts or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or contractual receivables value multiplied by the inflow rate
	3.818.565	2.888.036	2.888.036	3.818.565	3.818.565
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	45.005	350.423	350.042	450.049	45.005
	-	-	-	-	-
	28.357	5.765.523.798	19.869	8.200.104	28.357
	2.191.717	1.980.773	1.980.773	2.195.216	2.195.216
	9,582,012		10,701,088		10,884,436
	-	-	-	-	-
	1.914.955	3.187.851	2.405.238	2.659.871	1.970.853
	3.847.255	2.981.570	2.981.570	3.847.255	3.847.255
	5.762.211	6.169.422	5.386.808	6.507.126	5.818.108
	TOTAL *ADJUSTED VALUE*[1]		TOTAL *ADJUSTED VALUE*[1]		TOTAL *ADJUSTED VALUE*[1]
	9.156.513		13.510.641		10.615.476
	3.819.802		5.314.280		5.066.328
	239,71%		254,23%		209,53%

Notes: [1]Adjusted values are calculated after the application of haircuts, run-off rates, and inflow rates, as well as the maximum caps on HQLA components, such as the cap on Level 2B HQLA and Level 2 HQLA and the maximum inflows that may be recognized in the LCR calculation.
The outstanding value for the Fourth Quarter 2025 position represents the average LCR during the working days of October to December 2025 (65 data points).
The outstanding value for the Third Quarter 2025 position represents the average LCR during the working days of July to September 2025 (65 data points).
The Liquidity Coverage Ratio calculation above is prepared in accordance with POJK No. 42/POJK.03/2015 and its amendment under Financial Services Authority Regulation No. 19 of 2024 on the Obligation to Fulfill the Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks and Financial Services Authority Regulation No. 37/POJK.03/2019 on Transparency and Publication of Bank Reports, and is presented in accordance with Financial Services Authority Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020 on Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports.

Nama Bank | Bank Name : PT Bank KB Indonesia Tbk
Posisi Laporan | Reporting Position : Triwulan IV | Quarter IV – 2025

Analisis secara Individu Individual Analysis	
Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) PT Bank KB Indonesia Tbk (Individu) periode Triwulan IV - 2025 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Oktober s.d Desember 2025. LCR PT Bank KB Indonesia Tbk secara individu untuk Triwulan IV - 2025 adalah sebesar 313,41%, meningkat 73,70% apabila dibandingkan dengan LCR pada Triwulan III - 2025 yang sebesar 239,71%. Rasio tersebut berada diatas ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No. 42/POJK.03/2015 serta perubahannya pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 19 Tahun 2024 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum yaitu sebesar 100%.	Liquidity Coverage Ratio (LCR) Calculation of PT Bank KB Indonesia Tbk (Individual) for Quarter IV- 2025 uses the daily average position data during October 1, 2025 to December 31, 2025. The individual LCR of PT Bank KB Indonesia Tbk for Quarter IV of 2025 was 313.41%, an increase of 73.70% compared to the LCR in Quarter III of 2025, which was 239.71%. This ratio remains above the requirement set forth under POJK No. 42/POJK.03/2015 and its amendment in the Financial Services Authority Regulation No. 19 of 2024 on the Obligation to Maintain Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks, which is 100%.
Komposisi *High Quality Liquid Assets* (HQLA) yang dimiliki Bank secara rata-rata sepanjang Triwulan IV - 2025 didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) sebesar 31,28% dan Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar 66,12%. Dibandingkan dengan Triwulan III - 2025, total HQLA mengalami peningkatan sebesar Rp2,32 triliun (25,36%) dari Rp9,15 triliun pada Triwulan III - 2025 menjadi Rp11,47 triliun pada Triwulan IV - 2025, terutama disebabkan peningkatan dari Penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp327,57 miliar (10,04%) dan peningkatan Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp2,03 triliun (36,61%).	The composition of High-Quality Liquid Assets (HQLA) held by the Bank on average throughout Quarter IV of 2025 was dominated by placements with Bank Indonesia (BI) at 31.28% and Marketable Securities issued by the Central Government and Bank Indonesia at 66.12%. Compared to Quarter III of 2025, total HQLA increased by IDR 2.32 trillion (25,36%) from IDR 9.15 trillion in Quarter III of 2025 to IDR 11.47 trillion in Quarter IV of 2025, was primarily due to an increase in placements with Bank Indonesia of IDR 327.57 billion (10.04%) and an increase in securities issued by the Central Government and Bank Indonesia of IDR 2.03 trillion (36.61%).
Net Cash Outflow secara rata-rata sepanjang Triwulan IV - 2025 sebesar Rp3,66 triliun, menurun sebesar Rp157,33 miliar (4,12%) dibandingkan dengan Triwulan III - 2025. Penurunan *Net Cash Outflow* terutama disebabkan oleh penurunan pada *Cash Outflow*. *Cash Outflow* menurun sebesar Rp582,87 miliar (6,08%), yang disebabkan oleh menurunnya Transaksi Derivatif sebesar Rp930,52 miliar (24,37%) (nilai setelah *run-off rate*), di sisi lain terdapat peningkatan pada Simpanan Nasabah Korporasi sebesar Rp653,38 miliar (23,71%) (nilai setelah *run-off rate*). Sementara itu *Cash Inflow* mengalami penurunan sebesar Rp425,53 miliar (7,38%), yang disebabkan oleh penurunan Transaksi Derivatif sebesar Rp865,68 miliar (22,50%) dan peningkatan Penempatan pada Bank lain sebesar Rp206,57 miliar (29,33%) (nilai setelah *run-off rate*).	The average net cash outflow throughout Q4 2025 was IDR 3.66 trillion, a decrease of IDR 157.33 billion (4.12%) compared to Q3 2025. The decrease in net cash outflow was primarily due to a decrease in cash outflow. Cash outflow decreased by IDR 582.87 billion (6.08%), driven by a decrease in derivative transactions of IDR 930.52 billion (24.37%) (value after run-off rate). Meanwhile, there was an increase in corporate customer deposits of IDR 653.38 billion (23.71%) (value after run-off rate). Meanwhile, Cash Inflow decreased by IDR 425.53 billion (7.38%), due to a decrease in Derivative Transactions of IDR 865.68 billion (22.50%) and an increase in Placements with Other Banks of IDR 206.57 billion (29.33%) (value after run-off rate).
Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) berdasarkan kertas kerja LCR yang dimiliki oleh Bank terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale*, *retail*, dan SME *customer* secara hampir merata. Bank secara internal melakukan pemantauan atas rasio konsentrasi pendanaan dan terus melakukan upaya diversifikasi pendanaan sebagai langkah mitigasi untuk menjaga stabilitas DPK, terutama untuk meningkatkan pendanaan jangka menengah ke jangka panjang serta dengan mengurangi jenis DPK yang memiliki suku bunga tinggi (seperti misalnya Deposito berjangka dan Tabungan/Giro bersuku bunga premium). Program diversifikasi ini telah dilakukan oleh PT Bank KB Indonesia Tbk sejak tahun lalu serta berkelanjutan di tahun 2025 sesuai dengan Rencana Bisnis Bank.	The composition of Third-Party Funds (DPK) based on the Bank's LCR worksheets is diversified across wholesale, retail, and SME customer funding segments almost evenly. The Bank internally monitors funding concentration ratios and continuously undertakes funding diversification efforts as a mitigation measure to maintain DPK stability, particularly to increase medium- to long-term funding and reduce high-interest DPK types (such as term deposits and premium savings/current accounts). This diversification program has been implemented by PT Bank KB Indonesia Tbk since last year and continued in 2025 in accordance with the Bank's Business Plan.
Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas secara berkala, dengan melibatkan unit-unit kerja terkait lainnya, seperti *Treasury*, Bisnis *Wholesale*, *Retail*, dan SME. Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko likuiditas dalam berbagai kondisi, PT Bank KB Indonesia Tbk juga telah memiliki kebijakan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh PT Bank KB Indonesia Tbk dalam mengantisipasi dan menghadapi perubahan kondisi likuiditas serta pemantauan yang dilakukan secara harian.	In managing liquidity, the Bank regularly identifies, measures, monitors, and controls liquidity risk, involving other relevant units such as Treasury, Wholesale Business, Retail, and SME. As part of liquidity risk management under various conditions, PT Bank KB Indonesia Tbk also has a Contingency Funding Plan policy, outlining steps the Bank must take to anticipate and respond to changes in liquidity conditions with daily monitoring.
Secara umum, berdasarkan perhitungan dan komparasi tersebut di atas, risiko likuiditas jangka pendek relatif kecil (rasio LCR cukup jauh berada di atas 100% sesuai ketentuan regulator). Namun demikian kami melihat potensi risiko tetap ada dimana tren pergerakan DPK Bank menjadi komponen penting dalam LCR.	Overall, based on the calculations and comparisons above, short-term liquidity risk is relatively low (LCR ratio remains well above 100% as required by regulators). However, potential risks remain, as trends in the Bank's DPK movement are a key component of the LCR.
Oleh karena itu, Bank perlu tetap menjaga keseimbangan struktur neraca terutama pada komposisi tenor jangka pendek serta melakukan diversifikasi Dana Pihak Ketiga pada segmentasi bisnis yang memiliki *run-off rate* yang lebih kecil (untuk meningkatkan LCR melalui penurunan *Cash Outflow*).	Therefore, the Bank must continue to maintain balance in its balance sheet structure, especially in the composition of short-term tenors, and diversify Third-Party Funds across business segments with lower run-off rates (to improve LCR by reducing Cash Outflows).

Nama Bank | Bank Name : PT Bank KB Indonesia Tbk
Posisi Laporan | Reporting Position : Triwulan IV | Quarter IV – 2025

Analisis secara Konsolidasi
Consolidated Analysis

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) PT Bank KB Indonesia Tbk (Konsolidasi) periode Triwulan IV - 2025 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Oktober s.d Desember 2025. LCR PT Bank KB Indonesia Tbk secara konsolidasi untuk Triwulan IV - 2025 adalah sebesar 254,23%, meningkat 44,70% apabila dibandingkan dengan LCR pada Triwulan III - 2025 yang sebesar 209,53%. Rasio tersebut berada diatas ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No. 42/POJK.03/2015 serta perubahannya pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 19 Tahun 2024 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum yaitu sebesar 100%.

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Calculation of PT Bank KB Indonesia Tbk (Consolidated) for Quarter IV - 2025 is based on the daily average position data during October 1, 2025 to December 31, 2025. The consolidated LCR of PT Bank KB Indonesia Tbk for Quarter IV - 2025 was 254.23%, an increase of 44.70% compared to the LCR in Q3 - 2025, which was 209.53%. This ratio remains above the requirement set forth under POJK No. 42/POJK.03/2015 and its amendment in the Financial Services Authority Regulation No. 19 of 2024 on the Obligation to Maintain Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks, which is 100%.

Komposisi *High Quality Liquid Assets* (HQLA) yang dimiliki Bank secara rata-rata sepanjang Triwulan IV - 2025 didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) sebesar 32,58% dan Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar 64,10%. Dibandingkan dengan Triwulan III - 2025, total HQLA mengalami peningkatan sebesar Rp2,89 triliun (27,27%) dari Rp10,61 triliun pada Triwulan III - 2025 menjadi R13,51 triliun pada Triwulan IV - 2025, terutama disebabkan peningkatan Penempatan Pada Bank Indonesia sebesar Rp342,94 miliar (8,45%) dan peningkatan kepemilikan Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp2,56 triliun (42,17%).

The composition of High-Quality Liquid Assets (HQLA) held by the Bank on average throughout Quarter IV - 2025 was dominated by placements with Bank Indonesia (BI) at 32.58% and Marketable Securities issued by the Central Government and Bank Indonesia at 64.10%. Compared to Q3 2025, total HQLA increased by IDR 2.89 trillion (27.27%), from IDR 10.61 trillion in Q3 2025 to IDR 13.51 trillion in Q4 2025, primarily due to an increase in Placements with Bank Indonesia of IDR 342.94 billion (8.45%) and an increase in ownership of Securities issued by the Central Government and Bank Indonesia of IDR 2.56 trillion (42.17%).

Net Cash Outflow secara rata-rata sepanjang Triwulan IV - 2025 sebesar Rp5,31 triliun, meningkat sebesar Rp247,95 miliar (4,89%) dibandingkan dengan Triwulan III - 2025. Peningkatan *Net Cash Outflow* terutama disebabkan oleh penurunan pada *Cash Inflow*. *Cash Inflow* menurun sebesar Rp431,30 miliar (7,41%), yang disebabkan oleh menurunnya Transaksi Derivatif sebesar Rp865,68 miliar (22,50%) (nilai setelah *run-off rate*), disisi lain peningkatan Tagihan Berdasarkan Pihak Lawan (*Counterparty*) Penempatan pada Lembaga Jasa Keuangan sebesar Rp340,78 miliar (26,59%). Sementara itu *Cash Outflow* mengalami penurunan sebesar Rp183,34 miliar (1,68%), yang disebabkan oleh penurunan Transaksi Derivatif sebesar Rp930,52 miliar (24,37%), peningkatan pada Simpanan Korporasi sebesar Rp1,11 triliun (29,17%) (nilai setelah *run-off rate*) dan penurunan Arus Kas Keluar Kontraktual lainnya sebesar Rp214,44 miliar (9,77%) (nilai setelah *run-off rate*).

Net Cash Outflow on average throughout Quarter IV - 2025 was IDR 5.31 trillion, an increase of IDR 247.95 billion (4.89%) compared to Quarter III - 2025. The increase in Net Cash Outflow was mainly due to a decrease in Cash Inflow. Cash Inflow decreased by IDR 431.30 billion (7.41%), which was caused by a decrease in Derivative Transactions by IDR 865.68 billion (22.50%) (value after run-off rate), on the other hand there was an increase in Counterparty Receivables Placement with Financial Services Institutions by IDR 340.78 billion (26.59%). Meanwhile, Cash Outflow decreased by IDR 183.34 billion (1.68%), which was caused by a decrease in Derivative Transactions by IDR 930.52 billion (24.37%), an increase in Corporate Deposits by IDR 1.11 trillion (29.17%) (value after run-off rate) and a decrease in other Contractual Cash Outflows by IDR 214.44 billion (9.77%) (value after run-off rate).

LCR Konsolidasi di dominasi oleh HQLA dan *Net Cash Outflow* PT Bank KB Indonesia Tbk sebagai pemegang saham pengendali. Rata-rata HQLA dan *Net Cash Outflow* PT Bank KB Indonesia Tbk berada pada rentang 80% sampai dengan 90%. Oleh karena itu pergerakan pada komponen LCR PT Bank KB Indonesia Tbk adalah penentu utama dalam kenaikan atau penurunan LCR Konsolidasi. Dengan demikian, ke depan sebagaimana yang telah disampaikan dalam analisa LCR Individu, diversifikasi DPK PT Bank KB Indonesia Tbk tetap merupakan rencana tindak yang direkomendasikan dalam rangka perbaikan LCR.

The consolidated LCR is dominated by the HQLA and Net Cash Outflow of PT Bank KB Indonesia Tbk as the controlling shareholder. On average, the HQLA and Net Cash Outflow of PT Bank KB Indonesia Tbk range between 80% and 90%. Therefore, movements in PT Bank KB Indonesia Tbk's LCR components are the main determinants of increases or decreases in the consolidated LCR. Accordingly, as noted in the individual LCR analysis, diversification of PT Bank KB Indonesia Tbk's DPK remains a recommended action plan to improve the LCR.

Secara umum, analisa per anak perusahaan, secara masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

- PT Bank KB Bukopin Syariah dari sisi HQLA didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah dan Bank Indonesia (Sukuk), sementara itu dari sisi *Net Cash Outflow* ditentukan lebih banyak oleh *Cash Outflow* pada komponen Simpanan nasabah UKM dan Korporasi.

In general, the subsidiary-level analysis of each component is as follows:

- PT Bank KB Bukopin Syariah in terms of HQLA is dominated by placements with Bank Indonesia and Marketable Securities issued by the Government and Bank Indonesia (Sukuk), while Net Cash Outflow is mainly driven by Cash Outflows from SME and Corporate customer deposits.

Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas secara berkala, dengan melibatkan unit-unit kerja terkait lainnya serta melalui koordinasi dengan anak perusahaan.

In managing liquidity, the Bank regularly identifies, measures, monitors, and controls liquidity risk, involving other relevant units and coordinating with its subsidiaries.

Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih *(Net Stable Funding Ratio)*

Net Stable Funding Ratio Compliance Report

Nama Bank | Bank Name : PT Bank KB Indonesia Tbk (Individu | Individual)
Posisi Laporan | Reporting Position : Desember | December 2025

Tabel Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih *(Net Stable Funding Ratio)* per 31 Desember 2025

Table of Net Stable Funding Ratio Compliance Report as of December 31, 2025

	Komponen ASF ASF Component	Posisi Tanggal Laporan (Triwulan III - 2025 Report Date Position (Quarter III- 2025)			
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Carrying Amount Based on Remaining Term (in Millio			
		Tanpa Jangka Waktu[1] No Term1	**< 6 bulan** < 6 months	**≥ 6 bulan - < 1 tahun** ≥ 6 months - < 1 year	
1	**Modal:** Capital:	**32.260.876**			
2	Modal sesuai POJK KPMM Capital according POJK CAR	32.260.876			
3	Instrumen modal lainnya Other capital instruments				
4	**Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:** Deposits from individual customers and funding from micro and small business customers:	**5.393.100**	**14.039.215**	**481.579**	
5	Simpanan dan pendanaan stabil Stable deposits and funding	3.345.001	911.830	56.981	
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil Less stable deposits and funding	2.048.100	13.127.385	424.598	
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi: Funding from corporate customers:	9.068.766	16.096.212	415.006	
8	Simpanan operasional Operational deposits	4.514.425	20.000		
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi Other funding from corporate customers	4.554.341	16.076.212	415.006	
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung Liabilities with dependent asset pairs				
11	**Liabilitas dan ekuitas lainnya:** Other liabilities and equity:	**228.760**	**3.173.544**	**3.567.842**	
12	NSFR liabilitas derivatif NSFR derivative liabilities				
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas Other equity and liabilities not included in the categories above	228.760	3.173.544	3.567.842	
14	Total ASF				
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR Total HQLA for NSFR calculation	57.790			
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional Deposits at other financial institutions for operational purposes	2.007.119	6.269.143	4.048.033	
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) Loans classified as Performing or Special Mention:				

)		Total Nilai Tertimbang Total Weighted Amount	Posisi Tanggal Laporan (Triwulan IV - 2025) Report Date Position (Quarter IV- 2025)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Amount
Juta Rupiah) ns of IDR)			Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Amount Based on Remaining Term (in Millions of IDR)				
	≥ 1 tahun ≥ 1 year		Tanpa Jangka Waktu[1] No Term1	< 6 Bulan < 6 months	"≥ 6 bulan - < 1 tahun" ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year	
	934.373	**33.195.248**	**32.008.576**			**1.045.862**	**33.054.438**
	934.373	33.195.248	32.008.576			1.045.862	33.054.438
	42.049	**18.180.245**	**6.134.191**	**12.798.857**	**641.174**	**28.928**	**17.841.947**
	451	4.098.572	2.839.897	1.029.432	55.043	6913,2	3.735.067
	41.598	14.081.672	3.294.294	11.769.425	586.131	22.015	14.106.880
	1.425.909	10.638.493	9.074.127	16.038.304	1.153.652	1.328.848	12.156.754
		2.267.212	5.806.612	34.000	6.000		2.923.306
	1.425.909	8.371.280	3.267.515	16.004.304	1.147.652	1.328.848	9.233.449
	15.759.169	**17.543.090**					
	15.759.169	17.543.090	203.669	4.431.626	2.466.472	15.432.408	16.665.644
		79.557.076					79.718.783
		28.895	59.124				29.562
	39.491.502	39.070.177	1.885.939	5.217.769	6.485.182	39.209.251	39.496.875
	52.200	52.200		200.000	25.776	141.065	173.953

	Komponen ASF ASF Component	**Posisi Tanggal Laporan (Triwulan III - 2025** Report Date Position (Quarter III- 2025)			
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Carrying Amount Based on Remaining Term (in Millio			
		Tanpa Jangka Waktu[1] No Term1	**< 6 bulan** < 6 months	**≥ 6 bulan - < 1 tahun** ≥ 6 months - < 1 year	
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1 To financial institutions secured by Level 1 HQLA	2.007.119	988.251	550.445	
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan To financial institutions secured by non-Level 1 HQLA and unsecured loans to financial institutions		3.836.549	2.746.454	
20	**Kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:** To non-financial corporates, retail customers, and micro and small business customers, central governments, foreign governments, Bank Indonesia, foreign central banks, and public sector entities, including:		**518.596**	**425.055**	
21	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit Meeting the qualification to receive a risk weight of 35% or less, in accordance with the OJK Circular on RWA for Credit Risk		304.443	10.210	
22	**Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:** Residential mortgage loans that are not pledged, including:		**419.762**	**91.270**	
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit Meeting the qualification to receive a risk weight of 35% or less, in accordance with the OJK RWA Circular for Credit Risk		201.542	224.600	
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (*performing*) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa Marketable Securities classified as Performing or Underperforming that are not pledged, not in default, and not included as HQLA, including listed equities				
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung Assets with dependent liability pairs		34.889.130	185.735	
26	**Aset lainnya:** Other assets:	**57.790**			
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas Physical commodities that are traded, including gold				
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai *initial margin* untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP) Cash, marketable securities, and other assets recorded as initial margin for derivative contracts and cash or other assets submitted as a default fund to a central counterparty (CCP)				
29	NSFR aset derivatif NSFR derivative assets				
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan *variation margin* NSFR derivative liabilities before deducting variation margin				
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas All other assets not included in the categories above		34.889.130	185.735	
32	Rekening Administratif Administrative accounts				
33	**Total RSF**				
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%) Net Stable Funding Ratio (%)				

) Juta Rupiah) ns of IDR)		Total Nilai Tertimbang Total Weighted Amount	Posisi Tanggal Laporan (Triwulan IV - 2025) Report Date Position (Quarter IV- 2025)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Amount
			Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Amount Based on Remaining Term (in Millions of IDR)				
	≥ 1 tahun ≥ 1 year		Tanpa Jangka Waktu[1] No Term1	< 6 Bulan < 6 months	"≥ 6 bulan - < 1 tahun" ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year	
	2.969.360	3.693.888	1.885.939	870.295	1.093.309	2.405.902	3.365.992
	24.520.706	24.134.102		2.386.267	3.501.062	23.868.912	23.232.239
	95.921	**534.174**		**1.132.615**	**1.352.105**	**65.105**	**1.284.678**
	953.443	967.754		21.121	206.821	953.800	924.701
	1.577.029	**1.280.585**		**278.305**	**186.510**	**1.669.815**	**1.317.787**
	9.322.843	8.407.475		329.166	119600	10.104.651	9.197.525
	1.972.774	37.047.639		35.269.518	108.977	1.581.999	36.960.494
		28.895	**59.124**				**29.562**
	1.972.774	37.047.639		35.269.518	108.977	1.581.999	36.960.494
	5.442.188	29.090				4.866.590	26.568
		76.574.609					**76.934.092**
		103,89%					103,62%

Analisis Secara Individu
Individual Analysis

Net Stable Funding Ratio (NSFR) PT Bank KB Indonesia Tbk secara Individu per Desember 2025 sebesar 103,62%, menurun sebesar 0,28% dibandingkan dengan posisi akhir September 2025 dengan nilai NSFR sebesar 103,89%. Pada posisi Desember 2025 NSFR Individu PT Bank KB Indonesia, Tbk berada diatas ketentuan regulator (100%) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 50/POJK.03/2017, serta perubahannya pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 20 Tahun 2024 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih *(Net Stable Funding Ratio)*.

The Net Stable Funding Ratio (NSFR) of PT Bank KB Indonesia Tbk as an individual as of December 2025 was 103.62%, a decrease of 0.28% compared to the NSFR at the end of September 2025 of 103.89%. As of December 2025, PT Bank KB Indonesia, Tbk's individual NSFR was above the regulatory requirement (100%) in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 50/POJK.03/2017, as amended by Financial Services Authority Regulation No. 20 of 2024 on the Obligation to Fulfill the Net Stable Funding Ratio.

Total Available Stable Funding (ASF) pada akhir bulan Desember 2025 adalah sebesar Rp79,71 triliun (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan usaha mikro dan kecil sebesar Rp17,84 triliun (22,38%) (nilai tertimbang) serta Modal sebesar Rp33,05 triliun (41,46%) (nilai tertimbang).

Total Available Stable Funding (ASF) at the end of December 2025 was IDR 79.71 trillion (weighted value), with the largest components coming from deposits from individual customers and micro and small business amounting to IDR 17.84 trillion (22.38%) (weighted value) and capital amounting to IDR 33.05 trillion (41.46%) (weighted value).

Dibandingkan dengan posisi akhir bulan September 2025, total ASF mengalami peningkatan sebesar Rp161,70 miliar (0,20%) yang terutama disebabkan oleh:
- Peningkatan pada pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar Rp1,51 triliun (nilai tertimbang)
- Penurunan pada modal sebesar Rp140,81 miliar (nilai tertimbang)
- Penurunan pada ekuitas dan liabilitas lainnya sebesar Rp877,44 miliar (nilai tertimbang)
- Penurunan pada pendanaan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar Rp338,29 miliar (nilai tertimbang).

Compared to the position at the end of September 2025, total ASF increased by IDR 161.70 billion (0.20%), primarily due to:
- An increase in funding from corporate customers of IDR 1.51 trillion (weighted value)
- A decrease in capital of IDR 140.81 billion (weighted value)
- A decrease in equity and other liabilities of IDR 877.44 billion (weighted value)
- A decrease in funding from individual customers and funding from micro and small business customers of IDR 338.29 billion (weighted value).

Total Required Stable Funding (RSF) pada akhir bulan Desember 2025 adalah sebesar Rp76,93 triliun (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari Pinjaman kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (*default*) sebesar Rp39,49 triliun (51,34%) (nilai tertimbang) serta Aset lainnya sebesar Rp36,96 triliun (48,04%) (nilai tertimbang).

Total Required Stable Funding (RSF) at the end of December 2025 was IDR 76.93 trillion (weighted value) with the largest components coming from loans in the current and special mention categories (performing) and securities that are not in default amounting to IDR 39.49 trillion (51.34%) (weighted value) and other assets amounting to IDR 36.96 trillion (48.04%) (weighted value).

Dibandingkan dengan posisi akhir bulan September 2025, total RSF mengalami peningkatan sebesar Rp359,48 miliar (0,47%) yang terutama disebabkan oleh:
- Penurunan pada komponen Aset lainnya sebesar Rp87,14 miliar (nilai tertimbang).
- Peningkatan pada komponen Pinjaman kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (*default*) sebesar Rp426,69 miliar (nilai tertimbang).

Compared to the end of September 2025, total RSF increased by IDR 359.48 billion (0.47%), primarily due to:
- A decrease in the Other Assets component of IDR 87.14 billion (weighted value).
- An increase in the performing and special mention loans and non-defaulted securities of IDR 426.69 billion (weighted value).

Bank tetap perlu menjaga keseimbangan struktur neraca terutama pada komposisi sumber pendanaan tenor jangka menengah-panjang, serta melakukan diversifikasi Dana Pihak Ketiga pada segmentasi bisnis yang memiliki bobot Faktor ASF lebih besar (untuk meningkatkan NSFR). Sementara itu, dari sisi RSF, pengelolaan kualitas kredit juga diharapkan dapat meningkatkan rasio NSFR melalui peningkatan pengelolaan Kredit Kualitas Lancar.

The Bank still needs to maintain a balanced balance sheet structure, particularly in the composition of medium- to long-term funding sources, and diversify Third-Party Funds into business segments with a higher ASF Factor weight (to improve NSFR). Meanwhile, in terms of RSF, credit quality management is also expected to improve the NSFR ratio through improved management of Current Quality Loans.

Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih *(Net Stable Funding Ratio)*

Net Stable Funding Ratio Compliance Report

Nama Bank | Bank Name : PT Bank KB Indonesia Tbk (Konsolidasi | Consolidated)
Posisi Laporan | Reporting Position : Desember | December 2025

Tabel Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih *(Net Stable Funding Ratio)* per 31 Desember 2025

Table of Net Stable Funding Ratio Compliance Report as of December 31, 2025

	Komponen ASF ASF Component	Posisi Tanggal Laporan (Triwulan III - 2025 Report Date Position (Quarter III- 2025)			
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Carrying Amount Based on Remaining Term (in Millio			
		Tanpa Jangka Waktu[1] No Term1	**< 6 bulan** < 6 months	**≥ 6 bulan - < 1 tahun** ≥ 6 months - < 1 year	
1	**Modal:** Capital:	**35.076.058**			
2	Modal sesuai POJK KPMM Capital according POJK CAR	35.076.058			
3	Instrumen modal lainnya Other capital instruments				
4	**Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:** Deposits from individual customers and funding from micro and small business customers:	**6.024.541**	**16.575.246**	**583.797**	
5	Simpanan dan pendanaan stabil Stable deposits and funding	3.775.081	1.874.785	125.040	
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil Less stable deposits and funding	2.249.459	14.700.461	458.757	
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi: Funding from corporate customers:	9.862.238	19.204.874	507.652	
8	Simpanan operasional Operational deposits	4.880.461	235.146	90.646	
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi Other funding from corporate customers	4.981.777	18.969.728	417.006	
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung Liabilities with dependent asset pairs				
11	**Liabilitas dan ekuitas lainnya:** Other liabilities and equity:		**3.827.850**	**3.594.338**	
12	NSFR liabilitas derivatif NSFR derivative liabilities				
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas Other equity and liabilities not included in the categories above		3.827.850	3.594.338	
14	Total ASF				
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR Total HQLA for NSFR calculation				
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional Deposits at other financial institutions for operational purposes	113.220	-	-	
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) Loans classified as Performing or Special Mention:	2.007.119	6.911.214	4.396.393	

)		Total Nilai Tertimbang Total Weighted Amount	Posisi Tanggal Laporan (Triwulan IV - 2025) Report Date Position (Quarter IV- 2025)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Amount
Juta Rupiah) ns of IDR)			Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Amount Based on Remaining Term (in Millions of IDR)				
	≥ 1 tahun ≥ 1 year		Tanpa Jangka Waktu[1] No Term1	< 6 Bulan < 6 months	"≥ 6 bulan - < 1 tahun" ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year	
1.004.916		**36.080.974**	**34.398.886**			**1.114.849**	**35.513.735**
1.004.916		36.080.974	34.398.886			1.114.849	35.513.735
42.049		**21.196.020**	**6.719.554**	**13.744.748**	**843.206**	**40.928**	**19.454.846**
451		5.486.612	3.206.933	1.339.594	196.679	18.913	4.524.960
41.598		15.709.408	3.512.621	12.405.153	646.527	22.015	14.929.886
1.850.513		11.687.674	10.119.895	20.060.176	1.949.890	1.328.848	13.390.529
424.604		3.027.730	6.559.006	89.817	40.250		3.344.536
1.425.909		8.659.943	3.560.889	19.970.360	1.909.640	1.328.848	10.045.992
15.808.950		**17.606.118**		**4.873.716**	**2.493.418**	**15.482.188**	**16.728.897**
15.808.950		17.606.118		4.873.716	2.493.418	15.482.188	16.728.897
		86.570.786					85.088.006
		430.074					465.882
-		56.610	77.853				38.926
45.108.457		44.230.032	*1.885.939*	5.507.997	6.977.769	44.012.619	43.898.654

	Komponen ASF ASF Component	**Posisi Tanggal Laporan (Triwulan III - 2025** Report Date Position (Quarter III- 2025)			
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Carrying Amount Based on Remaining Term (in Millio			
		Tanpa Jangka Waktu[1] No Term1	**< 6 bulan** < 6 months	**≥ 6 bulan - < 1 tahun** ≥ 6 months - < 1 year	
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1 To financial institutions secured by Level 1 HQLA	-	145.379	20.005	
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan To financial institutions secured by non-Level 1 HQLA and unsecured loans to financial institutions	*2.007.119*	1.063.712	655.846	
20	**Kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:** To non-financial corporates, retail customers, and micro and small business customers, central governments, foreign governments, Bank Indonesia, foreign central banks, and public sector entities, including:	-	**4.212.875**	**2.954.551**	
21	"Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit" Meeting the qualification to receive a risk weight of 35% or less, in accordance with the OJK Circular on RWA for Credit Risk	-	548.735	438.820	
22	**Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:** Residential mortgage loans that are not pledged, including:	-	**304.443**	**10.210**	
23	"Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit" Meeting the qualification to receive a risk weight of 35% or less, in accordance with the OJK RWA Circular for Credit Risk	-	434.528	92.361	
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (*performing*) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa Marketable Securities classified as Performing or Underperforming that are not pledged, not in default, and not included as HQLA, including listed equities	-	201.542	224.600	
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung Assets with dependent liability pairs	-	-	-	
26	Aset lainnya: Other assets:	-	36.641.605	197.474	
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas Physical commodities that are traded, including gold	-			
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai *initial margin* untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP) Cash, marketable securities, and other assets recorded as initial margin for derivative contracts and cash or other assets submitted as a default fund to a central counterparty (CCP)				
29	NSFR aset derivatif NSFR derivative assets				
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan *variation margin* NSFR derivative liabilities before deducting variation margin				
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas All other assets not included in the categories above	0	36641605,07	197473,59	
32	Rekening Administratif Administrative accounts				
33	**Total RSF**				
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%) Net Stable Funding Ratio (%)				

) Juta Rupiah) ns of IDR)		Total Nilai Tertimbang Total Weighted Amount	Posisi Tanggal Laporan (Triwulan IV - 2025) Report Date Position (Quarter IV- 2025)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Amount
			Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Amount Based on Remaining Term (in Millions of IDR)				
	≥ 1 tahun ≥ 1 year		Tanpa Jangka Waktu[1] No Term1	< 6 Bulan < 6 months	"≥ 6 bulan - < 1 tahun" ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year	
	57.219	81.759		220501,2758	152779,4499	147.600	246.040
	3.006.923	3.795.471	*1.885.939*	947.089	1.139.041	2.487.076	3.481.551
	29.937.095	**29.030.244**		**2.509.813**	**3.783.086**	**28.331.720**	**27.228.411**
	161.882	599.001		1.188.715	1.388.391	225.621	1.435.207
	953.443	**967.754**		**21.121**	**206.821**	**953.800**	**924.701**
	1.669.052	1.348.328		291.592	188.051	1.762.150	1.385.219
	9.322.843	8.407.475		329.166	119600	10.104.651	9.197.525
	-	-					
	2.263.004	39.102.083		37.037.480	215.815	1.821.243	39.074.538
	-	-				-	
	2263004,157	39102082,81		37.037.480	215.815	1.821.243	39.074.538
	6.854.495	99.706				6.144.384	90.458
		83.918.505					**83.568.458**
		103,16%					101,82%

Analisis Secara Konsolidasi
Consolidated Analysis

Net Stable Funding Ratio (NSFR) PT Bank KB Indonesia Tbk secara Konsolidasi per akhir Desember 2025 sebesar 101,82%, menurun sebesar 1,34% dibandingkan dengan posisi akhir September 2025 dengan nilai NSFR Konsolidasi sebesar 103,16%. Pada posisi Desember 2025 NSFR Bank secara konsolidasi berada diatas ketentuan regulator (100%) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 50/POJK.03/2017, serta perubahannya pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 20 Tahun 2024 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih Bagi Bank Umum.

Consolidated Net Stable Funding Ratio (NSFR) of PT Bank KB Indonesia Tbk as of the end of December 2025 was 101.82%, an decrease of 1.34% compared to the position at the end of September 2025, when the consolidated NSFR was 103.16%. As of December 2025, the Bank's consolidated NSFR remained above the regulatory requirement (100%) in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 50/POJK.03/2017 and its amendment in the Financial Services Authority Regulation No. 20 of 2024 regarding the Obligation to Maintain Net Stable Funding Ratio for Commercial Banks.

Total Available Stable Funding (ASF) pada akhir bulan Desember 2025 adalah sebesar Rp85,08 triliun (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari Modal sebesar Rp35,51 triliun (41,74%) (nilai tertimbang) dan Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan usaha mikro dan kecil sebesar Rp19,45 triliun (22,86%) (nilai tertimbang).

Total Available Stable Funding (ASF) as of the end of December 2025 amounted to IDR 85.08 trillion (weighted value), with the largest components coming from Capital of IDR 35.51 trillion (41.74%) (weighted value) and deposits from individual and micro and small business customers of IDR 19.45 trillion (22.86%) (weighted value).

Dibandingkan dengan posisi akhir bulan September 2025, total ASF mengalami penurunan sebesar Rp1,48 triliun terutama disebabkan oleh:
- Penurunan pada komponen Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar Rp1,74 triliun (nilai tertimbang)
- Penurunan pada komponen Liabilitas dan ekuitas lainnya sebesar Rp877,22 miliar (nilai tertimbang)
- Penurunan pada komponen Modal sebesar Rp567,24 miliar (nilai tertimbang)
- Peningkatan pada komponen Simpanan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar Rp1,70 triliun (nilai tertimbang)

Compared to the position at the end of September 2025, total ASF decreased by IDR 1.48 trillion, mainly due to:
- A decrease in deposits from individual customers and funding from micro and small business customers by IDR 1.74 trillion (weighted amount)
- A decrease in other liabilities and equity by IDR877.22 billion (weighted amount)
- A decrease in capital by IDR 567.24 billion (weighted amount)
- An increase in deposits from corporate customers by IDR 1.70 trillion (weighted amount)

Total Required Stable Funding (RSF) pada akhir bulan Desember 2025 adalah sebesar Rp83,56 triliun (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari Pinjaman kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (*default*) sebesar Rp43,89 triliun (52,53%) (nilai tertimbang) dan Aset lainnya sebesar Rp39,07 triliun (46,76%) (nilai tertimbang).

Total Required Stable Funding (RSF) as of the end of December 2025 amounted to IDR 83.56 trillion (weighted value), with the largest components coming from performing and special mention loans and non-default marketable securities of IDR 43.89 trillion (52.53%) (weighted value), and Other Assets of IDR 39.07 trillion (46.76%) (weighted value).

Dibandingkan dengan posisi akhir September 2025, total RSF mengalami penurunan sebesar Rp350,04 triliun terutama disebabkan oleh:
- Penurunan pada komponen Pinjaman kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (*default*) sebesar Rp331,37 triliun (nilai tertimbang).
- Penurunan pada komponen Aset lainnya sebesar Rp27,54 miliar (nilai tertimbang).

Compared to the position at the end of September 2025, total RSF decreased by IDR 350.04 trillion, mainly due to:
- Decrease in performing and special mention loans and non-default marketable securities of IDR 331.37 trillion (weighted value)
- Decrease in Other Assets of IDR 27.54 billion (weighted value)

Secara konsolidasi, NSFR di dominasi oleh ASF dan RSF PT Bank KB Indonesia Tbk sebagai pemegang saham pengendali. Komposisi rata-rata ASF dan RSF PT Bank KB Indonesia Tbk terhadap *figure* konsolidasi sebesar lebih dari 90%. Oleh karena itu pergerakan pada komponen NSFR PT Bank KB Indonesia Tbk adalah penentu utama dalam kenaikan atau penurunan NSFR Konsolidasi. Dengan demikian, ke depan sebagaimana yang telah disampaikan dalam analisa NSFR Individu, diversifikasi DPK PT Bank KB Indonesia Tbk secara tenor jangka menengah dan secara segmentasi tertentu, merupakan rencana tindak yang direkomendasikan dalam rangka mempertahankan NSFR ke depan. Meskipun demikian, PT Bank KB Bukopin Syariah sebagai anak perusahaan yang memiliki potensi Dana Pihak Ketiga yang cukup baik, diharapkan dapat mendukung peningkatan NSFR Konsolidasi melalui peningkatan sumber pendanaan stabil yang berbasis Syariah.

On a consolidated basis, the NSFR is dominated by the ASF and RSF of PT Bank KB Indonesia Tbk as the controlling shareholder. The average composition of ASF and RSF of PT Bank KB Indonesia Tbk accounts for more than 90% of the consolidated figures. Therefore, movements in the NSFR components of PT Bank KB Indonesia Tbk are the main determinants of increases or decreases in the consolidated NSFR. Accordingly, as noted in the individual NSFR analysis, diversification of PT Bank KB Indonesia Tbk's DPK across medium-term tenors and specific business segments remains a recommended action plan to maintain the NSFR in the future. Nevertheless, PT Bank KB Bukopin Syariah, as a subsidiary with strong potential in Third-Party Funds, is expected to support the improvement of the consolidated NSFR through an increase in Shariah-based stable funding sources.

Aset Terikat *(Encumbrance)*

Encumbrance Assets

Tabel Aset Terikat *(Encumbrance)* per 31 Desember 2025

Table of Encumbrance Assets as of December 31, 2025

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered) Encumbered Assets	**Aset yang Disimpan atau Diperjanjikan dengan Bank Sentral Namun Belum Digunakan untuk Menghasilkan Likuiditas** Assets Deposited or Pledged with the Central Bank but Not Yet Used to Generate Liquidity	**Aset tidak terikat (unencumbered)** Unencumbered Assets	**Total**
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan Assets in the statement of financial position	-	12.153.613	3.726.247	15.879.860

Analisis Kualitatif
Qualitative Analysis

Aset terikat (*encumbered assets*) adalah aset Bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara *legal* dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. *Encumbered Asset* tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Bank tidak memiliki aset terikat pada posisi Triwulan IV - 2025.

Mengacu pada penjelasan atas POJK No 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum, pasal 9 ayat (3) huruf a, contoh aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas adalah giro wajib minimum sekunder (sekarang Penyangga Likuiditas Makroprudensial). Pada posisi Desember 2025 Bank (Konsolidasi) memiliki Giro Wajib Minimum Primer sebesar Rp3,96 triliun dan Giro Wajib Sekunder atau Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar Rp8,18 triliun yang merupakan seluruh surat berharga pemerintah yang dimiliki Bank.

Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi kualifikasi sebagai HQLA sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*). Saat ini Bank (konsolidasi) memiliki aset tidak terikat berupa Kas, Penempatan pada Bank Indonesia selain GWM dan Surat Berharga sebesar Rp3,72 triliun.

Encumbered assets are bank assets that are legally and contractually restricted for liquidity purposes by the Bank during a stress event. Encumbered assets do not include assets deposited or pledged with Bank Indonesia but not yet used to generate liquidity. The Bank does not have encumbered assets as of Quarter IV - 2025.

Referring to the explanation under POJK No. 42/POJK.03/2015 on the Obligation to Maintain Liquidity Coverage Ratio (LCR) for Commercial Banks, Article 9, paragraph (3)(a), an example of assets deposited or pledged with Bank Indonesia but not yet used to generate liquidity is the secondary minimum statutory reserves (now the Macroprudential Liquidity Buffer). As of December 2025, the Bank (Consolidated) holds Primary Minimum Statutory Reserves of IDR 3.96 trillion and Secondary Minimum Statutory Reserves or Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) of IDR 8.18 trillion, consisting of all government securities owned by the Bank.

Unencumbered assets are assets that qualify as HQLA as defined in the Financial Services Authority regulation on the obligation to maintain the Liquidity Coverage Ratio (LCR). Currently, the Bank (Consolidated) holds unencumbered assets in the form of Cash, placements at Bank Indonesia excluding required reserves, and securities totaling IDR 3.72 trillion.

LIQA - Manajemen Risiko Likuiditas

LIQA – Liquidity Risk Management

Tabel Pengungkapan Kualitatif

Table of Qualitative Disclosure

LIQA - Manajemen Risiko Likuiditas LIQA – Liquidity Risk Management		
Pengungkapan Kualitatif Qualitative Disclosure		
1.	Tata kelola pengelolaan risiko likuiditas, termasuk: toleransi risiko; struktur dan tanggung jawab pengelolaan risiko likuiditas; pelaporan likuiditas internal; dan komunikasi strategi, kebijakan dan praktik risiko likuiditas di seluruh lini bisnis dan dengan dewan direksi. Governance of Liquidity Risk Management, including: risk tolerance; structure and responsibilities for liquidity risk management; internal liquidity reporting; and communication of liquidity risk strategy, policies, and practices across business lines and with the Board of Directors.	
	a.	Toleransi Risiko Risk Tolerance
		Perumusan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* Risiko Likuiditas PT Bank KB Indonesia Tbk disesuaikan dengan sasaran strategis dan komplektisitas kegiatan usaha Bank. Penetapan limit *Risk Appetite* dan Risk Tolerance dilakukan agar Bank dapat mengelola likuiditas pada kondisi normal maupun krisis. Penetapan besaran limit *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* diajukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan disetujui oleh Dewan Direksi dan Komisaris melalui Komite Manajemen Risiko (KMR). Selanjutnya apabila terjadi pelampauan limit, maka Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) akan berkoordinasi dengan Unit Bisnis terkait untuk menyusun *action plan*. The formulation of the Risk Appetite and Risk Tolerance for Liquidity Risk at PT Bank KB Indonesia Tbk is aligned with the Bank's strategic objectives and the complexity of its business activities. The determination of Risk Appetite and Risk Tolerance limits is designed to enable the Bank to manage liquidity under both normal and stressed conditions. The proposed limits for Risk Appetite and Risk Tolerance are submitted by the Risk Management Work Unit (SKMR) and approved by the Board of Directors and Board of Commissioners through the Risk Management Committee (KMR). In the event of a limit breach, the Risk Management Work Unit (SKMR) coordinates with the relevant Business Units to develop an action plan.
	b.	Struktur dan Tanggung Jawab Pengelolaan Risiko Likuiditas Liquidity Risk Management Structure and Responsibilities
		Bank menetapkan struktur organisasi, kecukupan perangkat dan kelengkapan fungsi/unit terkait dengan penerapan manajemen risiko likuiditas sesuai dengan karakterisasi dan komplektisitas kegiatan usaha Bank. Perangkat atau unit yang terlibat atas manajemen risiko likuiditas baik bisnis dan *supporting* tergambar dalam struktur organisasi dan kewenangan masing-masing fungsi tersebut telah tercantum dalam *job description* atas setiap fungsi. Penanggung jawab dari pengelolaan Risiko Likuiditas adalah Unit Bisnis yang memiliki aktivitas terekspos langsung oleh Risiko Likuiditas. Selanjutnya Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan Risiko Likuiditas secara independen. Dewan Direksi dan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko Likuiditas telah sesuai dengan sasaran strategis, karakteristik dan komplektisitas bisnis, serta Profil Risiko Likuiditas. The Bank establishes an organizational structure, adequate tools, and the necessary functions/units to implement liquidity risk management according to the characterization and complexity of its business activities. The tools or units involved in liquidity risk management, both business and supporting functions, are depicted in the organizational structure, and the authority of each function is included in the respective job descriptions. The parties responsible for liquidity risk management are the Business Units directly exposed to liquidity risk. The Risk Management Work Unit (SKMR) independently carries out the processes of identifying, measuring, monitoring, and reporting liquidity risk. The Board of Directors and Board of Commissioners are responsible for ensuring that the implementation of Liquidity Risk Management is consistent with strategic objectives, business characteristics and complexity, and the Bank's Liquidity Risk Profile.
	c.	Pelaporan Likuiditas Internal dan Komunikasi Strategi Internal Liquidity Reporting and Strategy Communication
		Secara umum, Bank telah menyampaikan dan melaporkan informasi terkait manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas yang terdiri dari: rasio-rasio likuiditas, arus kas dan profil maturitas, *stress testing* Likuiditas, Profil Risiko Likuiditas, serta informasi lainnya yang terkait dengan posisi Likuiditas Bank dan kepatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur Risiko Likuiditas. Seluruh informasi disampaikan ke Unit Bisnis terkait serta Dewan Direksi dan Komisaris melalui kanal sistem informasi internal Bank dan rapat Komite Manajemen Risiko (KMR) secara bulanan. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) selanjutnya akan berkoordinasi secara periodik dengan Unit Bisnis terkait yang mengelola Risiko Likuiditas jika terjadi pelampauan terhadap kebijakan maupun limit untuk Risiko Likuiditas dan menyusun rencana aksi (*action plan*). In general, the Bank communicates and reports information related to Liquidity Risk Management, which includes: liquidity ratios, cash flows and maturity profiles, liquidity stress testing, liquidity risk profiles, and other relevant information regarding the Bank's liquidity position and compliance with liquidity risk policies and procedures. All information is communicated to the relevant Business Units as well as the Board of Directors and Board of Commissioners through the Bank's internal information system and the monthly Risk Management Committee (KMR) meetings. The Risk Management Work Unit (SKMR) periodically coordinates with the relevant Business Units managing liquidity risk in the event of a policy or limit breach and develops an action plan.

LIQA - Manajemen Risiko Likuiditas
LIQA – Liquidity Risk Management

d. Kebijakan dan Praktik Risiko Likuiditas di Seluruh Lini Bisnis dan dengan Dewan Direksi
Liquidity Risk Policies and Practices Across Business Lines and with the Board of Directors

Kebijakan strategi manajemen risiko likuiditas telah terdapat dalam Kebijakan Tingkat Tinggi Manajemen Risiko Bank, Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas Bank, serta Kebijakan/Pedoman terkait pengelolaan risiko likuiditas pada tingkat *risk taking unit*. Unit Bisnis yang terekspos oleh Risiko Likuiditas akan menyampaikan informasi mengenai kondisi indikator makroekonomi dan proyeksi bisnis melalui rapat Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALCO), selanjutnya strategi risiko likuiditas akan ditetapkan melalui mekanisme rapat ALCO dan Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas berupa Keputusan ALCO akan disampaikan kepada Departemen terkait dan Cabang.
Dewan Direksi melakukan pengawasan aktif secara harian dan memastikan bahwa penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas telah berjalan sesuai dengan tujuan dengan dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Pemantauan dilakukan secara harian maupun secara bulanan atas kondisi likuiditas meliputi pemantauan rasio-rasio yang terkait risiko likuiditas melalui laporan yang disampaikan oleh divisi-divisi terkait, serta mengevaluasi kecukupan informasi yang disajikan untuk penilaian kondisi likuiditas.
The Bank's liquidity risk management strategy is set out in the Bank's High-Level Risk Management Policy, the Market and Liquidity Risk Management Policy, and Policies/Guidelines related to liquidity risk management at the risk-taking unit level. Business Units exposed to liquidity risk provide information on macroeconomic indicators and business projections through Assets and Liabilities Management Committee (ALCO) meetings. Subsequently, liquidity risk strategies are determined through the ALCO meeting mechanism, and liquidity risk management policies in the form of ALCO decisions are communicated to the relevant departments and branches.
The Board of Directors actively supervises daily and ensures that liquidity risk management is implemented in line with objectives, supported by the Risk Management Work Unit (SKMR). Monitoring is conducted daily and monthly on liquidity conditions, including monitoring liquidity risk-related ratios through reports submitted by the relevant divisions and evaluating the adequacy of the information provided for assessing liquidity conditions.

2. Strategi pendanaan, termasuk kebijakan sumber diversifikasi dan tenor pendanaan, dan apakah strategi pendanaannya terpusat atau terdesentralisasi.
Funding Strategy, including policies on diversification sources and funding tenor, and whether the funding strategy is centralized or decentralized.

Secara umum, akses pada sumber-sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan oleh Bank antara lain pinjaman antar Bank, *Repo* surat berharga, FX SWAP, penjualan surat berharga, penjualan *Banker's Acceptance* dan pinjaman dari pihak lain. Sejak pertengahan Desember 2013 PT Bank KB Indonesia Tbk menjadi salah satu Bank yang turut serta menandatangani *Mini Master Repo Agreement* (MRA) akan semakin memperluas alternatif akses pada sumber-sumber pendanaan non DPK untuk memperkuat pengelolaan likuiditas. Selain itu, dengan adanya penandatanganan *Global Master Repurchase Agreement* (GMRA) Indonesia dengan beberapa Bank juga akan semakin memperluas alternatif akses pada sumber-sumber pendanaan non DPK.
Generally, the access to funding sources which can be used by the Bank includes interbank loans, securities repos, FX SWAPS, sale of marketable securities, sale of Banker's Acceptances, and loans from other parties. Since mid-December 2013, PT Bank KB Indonesia Tbk has been one of the banks participating in signing the Mini Master Repo Agreement (MRA), which further expands alternative access to non-deposit funding sources to strengthen liquidity management. In addition, signing the Global Master Repurchase Agreement (GMRA) Indonesia with several banks also further expands access to alternative non-deposit funding sources.

3. Teknik Mitigasi Risiko Likuiditas
Liquidity Risk Mitigation Techniques

Bank melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara memantau limit-limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan dalam kebijakan secara periodik. Apabila limit tersebut mengalami pelampauan, maka Satuan Kerja Manajemen Risiko akan berkoordinasi dengan Unit Bisnis terkait *action plan* yang akan dilakukan untuk memperbaiki kondisi tersebut sehingga kembali sesuai dengan ketentuan limit. Selain itu Bank melakukan *review* atau pembaharuan terhadap limit, kebijakan dan prosedur menyesuaikan dengan pembaharuan peraturan regulator atau strategi dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.
The Bank mitigates liquidity risk by periodically monitoring liquidity risk limits set in policies. If these limits are breached, the Risk Management Work Unit (SKMR) coordinates with the relevant Business Units to develop an action plan to restore compliance with the limits. In addition, the Bank reviews or updates limits, policies, and procedures to align with regulatory updates, strategy changes, or the complexity of the Bank's business activities.

4. Penjelasan Tentang Bagaimana *Stress-test* Digunakan
Explanation of How Stress Testing is Used

Stress Testing Likuiditas digunakan untuk mengukur ketahanan dan kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam kondisi krisis dengan menggunakan skenario *stress test* secara spesifik (*Bank specific scenario*) maupun *stress* pada pasar (*general market stress scenario*). Telah terdapat Petunjuk Teknis tentang pelaksanaan *stress test* Risiko Likuiditas serta arahan dari Direksi atas pelaksanaan *Stress Test* Risiko Likuiditas yang diwujudkan dalam pemberian persetujuan dan tanggapan terhadap Laporan *Stress Test* Risiko Likuiditas.
Liquidity Stress Testing is used to measure the Bank's resilience and ability to meet liquidity needs under crisis conditions using specific stress scenarios (bank-specific scenarios) and market-wide stress scenarios (general market stress scenario). Technical Guidelines exist for conducting liquidity stress tests, along with Board of Directors' directives regarding stress test execution, manifested through approval and feedback on Liquidity Stress Test Reports.

5. Garis Besar Rencana Pendanaan Mendesak Bank
Overview of the Bank's Contingency Funding Plan

Dalam rangka pengendalian likuiditas dalam kondisi krisis, Bank memantau secara *continue* mengenai kondisi likuiditas Bank yang dilakukan oleh Departemen yang membawahi fungsi *market & liquidity risk management*. Apabila kondisi likuiditas Bank berada dalam kondisi krisis, maka Bank akan mengaktifkan Rencana Pendanaan Darurat. Rencana Pendanaan Darurat berisikan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh Bank dalam rangka mengantisipasi dan menghadapai perubahan kondisi likuiditas sehingga Bank dapat tetap memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waku dan menjaga kelangsungan proses bisnis Bank.
In order to control liquidity during a crisis, the Bank continuously monitors its liquidity conditions through the department overseeing market and liquidity risk management functions. If the Bank's liquidity position reaches a crisis level, the Bank will activate the Contingency Funding Plan. The contingency funding plan contains the steps the Bank must take to anticipate and respond to changes in liquidity conditions, ensuring the Bank can continue to meet all financial obligations on time and maintain the continuity of its business operations.

Risiko Operasional - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Operasional merupakan risiko yang timbul akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, serta kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank. Bank memiliki organisasi manajemen risiko operasional terdiri dari fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja *Quality Assurance, Personal Data Protection* dan Satuan Kerja Audit Internal yang independen terhadap unit bisnis maupun unit operasional.

Pengelolaan Manajemen Risiko Operasional dilakukan melalui 4 (empat) tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi risiko yang secara inheren ada pada suatu produk dan/atau layanan serta proses yang dilakukan dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal termasuk mengidentifikasi kontrol yang akan digunakan untuk mitigasi.

   Saat ini Bank sedang mengembangkan beberapa *tools* atau perangkat dalam SHINE Project untuk menerapkan manajemen risiko operasional, yaitu:
   a. ***Risk Control Self Assessment (RCSA)***
      Risk issues dan *controls* yang akan dipergunakan untuk mengidentifikasi potensi kelemahan pengendalian sedini mungkin dan menjaga tingkatan risiko residual seminimal mungkin dengan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mitigasi sebelum risiko terjadi. Hal ini dilakukan dengan tujuan dapat meminimalisir dampak dari risiko yang melekat pada aktivitas Bank. Identifikasi dilakukan dengan cara penilaian mandiri (*self-assessment*) yang dilakukan oleh *risk taking unit* (RTU) pada periode yang telah ditetapkan.
   b. ***Loss Event Database (LED)***
      Database insiden risiko operasional yang akan dicatat secara *application based* dengan tujuan untuk menginventaris data kerugian/potensi kerugian risiko operasional, kepatuhan, hukum dan lainnya yang dialami Bank. Hasil inputan tersebut akan dijadikan sebagai langkah mitigasi atas pengelolaan risiko dan dilakukan *reporting* berdasarkan inputan insiden risiko.
   c. ***Key Risk Indicator (KRI)***
      Indikator-indikator yang merupakan petunjuk awal timbulnya potensi terjadinya risiko utama, khususnya yang berkaitan dengan risiko operasional. *Key Risk Indicator* bertujuan mendorong Bank untuk dapat memantau dan memprediksi eksposur risiko operasional, dan mengidentifikasikan perubahan profil risiko operasional.

Operational Risk – General Qualitative Disclosure

Operational Risk is the risk arising from the inadequacy and/or failure of internal processes, human error, system failures, and external events that may impact the Bank's operations. The Bank has an operational risk management organization consisting of the Risk Management Work Unit (SKMR), Compliance Unit, Quality Assurance, Personal Data Protection Unit, and Internal Audit Unit, all of which operate independently from business and operational units.

Operational Risk Management is conducted through 4 (four) stages as follows:

1. Risk Identification which is inherently present in a product and/or service and process that is carried out by considering internal and external factors, including identifying the controls that will be used for mitigation.

   The Bank is currently developing several tools within SHINE Project to implement operational risk management, as follows:
   a. Risk Control Self-Assessment (RCSA)
      Risk issues and controls that will be used to identify potential control weakness as early as possible and minimize residual risk by taking necessary mitigation actions before the risk occurs. This aims to minimize the impact of inherent risks on the Bank's activities. Identification is carried out through self-assessments conducted by the risk-taking unit (RTU) within a predetermined period.
   b. **Loss Event Database (LED)**
      A database of operational risk incidents that will be recorded on an application-based manner to make an inventory of data on losses/potential losses from operational, compliance, legal, and other risks experienced by the Bank. The resulting input will be used to mitigate risk management, and reporting will be conducted based on the risk incident input.
   c. **Key Risk Indicators (KRI)**
      Indicators that provide early indications of the potential for major risks, particularly those related to operational risk. Key Risk Indicators aim to encourage the Bank to monitor and predict operational risk exposure and identify changes in operational risk profiles.

2. Pengukuran risiko operasional dilakukan berdasarkan data hasil identifikasi risiko, antara lain:
   a. *Top highrisk issue* berdasarkan Risk and Control Self Assessment (RCSA).
   b. Kejadian kerugian (*Loss Event*) dengan memperhitungkan frekuensi dan dampak dari aktivitas yang dapat mempengaruhi kerugian pada Bank.
   c. Penilaian risiko atas rencana produk dan/atau layanan baru dan/atau pengembangan ataupun evaluasi atas produk dan/atau layanan baru yang telah diluncurkan.
   d. *Self-Assessment* terhadap tingkat kesehatan Bank dengan membuat laporan Profil Risiko Bank.
   e. Perhitungan kecukupan modal untuk risiko operasional (*regulatory capital charge*) menggunakan *Standard Approach* (SA) dalam rangka menghitung Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional.

3. Pemantauan atas risiko yang telah diidentifikasi dan diukur terhadap potensi terjadinya dilakukan setiap waktu dalam unit kerja masing-masing sesuai ketentuan yang berlaku. Termasuk juga pemantauan atas indikator-indikator atau *early warning system* atau perangkat/pelaporan yang ada. Pemantauan risiko operasional antara lain sebagai berikut:
   a. Fungsi pemantauan beberapa *Key Indicators* untuk memastikan kesesuaian dengan *Risk Appetite* dan mengetahui potensi peningkatan risiko yang mungkin terjadi.
   b. Melakukan analisis risiko operasional mengenai: *Human Capital*, IT Sistem error, Pengaduan Nasabah, Kasus *Fraud*, Akun *Dorman*, *Operational Loss Data*, Kompleksitas proses bisnis dan keragaman produk Bank, *Corporate Action*, Pengembangan bisnis Bank baru, dan Kejadian external yang mempengaruhi kegiatan operasional Bank.

4. Pengendalian risiko operasional maupun mitigasi risiko berdasarkan besaran potensi risiko atas aktivitas operasional, akan dilakukan antara lain atas hal-hal sebagai berikut:
   a. Pelaksanaan Manajemen Risiko terkait rencana penyelenggaraan produk dan/atau layanan melalui *Product Risk Assessment*.

2. Operational Risk Measurement is conducted based on data obtained from risk identification, including:
   a. Top high-risk issues based on the Risk and Control Self-Assessment (RCSA).
   b. Loss Events by considering the frequency and impact of activities that may affect the Bank's losses.
   c. Risk Assessment on planned new products and/or services and/or their development, or evaluation of newly launched products and/or services.
   d. Self-Assessment of the Bank's soundness level by preparing the Bank Risk Profile report.
   e. Operational Risk Capital Calculation for the capital adequacy for operational risk (regulatory capital charge) using the Standard Approach (SA) to determine Risk-Weighted Assets (RWA) for operational risk.

3. Monitoring the risks that have been identified and measured for their potential occurrence is conducted continuously within each work unit in accordance with applicable regulations. This also includes monitoring of indicators, early warning systems, or existing reporting tools. Operational risk monitoring includes the following:
   a. Monitoring function of several Key Indicators to ensure compliance with Risk Appetite and to identify potential increase in risk that may occur.
   b. Conducting operational risk analysis on: Human Capital, IT system errors, customer complaints, fraud cases, dormant accounts, operational loss data, business process complexity and diversity of the Bank's products, corporate actions, development of new banking business, and external events that affect the Bank's operational activities.

4. Operational risk control and risk mitigation based on the magnitude of potential risk in operational activities will be carried out, among others, in the following areas:
   a. Top high-risk issues based on Risk and Control Self Assessment (RCSA) through Product Risk Assessment.

b. Pengendalian risiko operasional dengan menerbitkan suatu kajian/opini setelah melakukan *review* terkait kebijakan, prosedur, perjanjian kerjasama, isu terkait operasional, rencana penyelenggaraan produk dan/atau layanan, dan Teknologi Informasi.
c. Penerapan *Control Self Assessment* oleh RTU Observasi yang dilakukan oleh Satuan Kerja *Quality Assurance*.
d. Memiliki beberapa ketentuan (prosedur) yang berfungsi untuk memitigasi risiko operasional termasuk *Business Continuity Management* (BCM).
e. Kualitas laporan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK).
f. Pelaksanaan Komite *Support* Manajemen Risiko terkait produk dan aktivitas baru.
g. Pengendalian risiko operasional dengan menerbitkan suatu kajian/opini setelah melakukan *review* terkait kebijakan, prosedur, aktivitas baru, perjanjian kerjasama, produk, dan Teknologi Informasi.
h. Pengendalian risiko operasional termasuk risiko hukum, kepatuhan, stratejik, dan risiko reputasi berdasarkan data profil risiko bank.
i. Kontrol setiap aktivitas operasional dengan penerapan *Control Self-Assessment* oleh RTU.
j. Peningkatan *risk awareness* kepada seluruh lapisan organisasi perusahaan.
k. Hasil evaluasi dari Forum Pengendalian Internal.
l. Menerapkan prinsip *three lines of defense*, dimana *risk taking unit* merupakan fungsi *first line* yang melakukan pengelolaan risiko secara langsung, fungsi *second line* dilakukan oleh satuan kerja manajemen risiko, sedangkan fungsi *third line* dilakukan oleh satuan kerja audit internal untuk melakukan *assurance* atas penerapan kebijakan manajemen risiko secara menyeluruh yang dilaksanakan pada KB Bank.

b. Operational risk control through the issuance of assessments/opinions after reviewing policies, procedures, cooperation agreements, operational issues, plans for product and/or service provision, and Information Technology.
c. Implementation of Control Self Assessment by RTU Observation conducted by the Quality Assurance Work Unit.
d. Having several provisions (procedures) that function to mitigate operational risks, including Business Continuity Management (BCM).
e. Quality of reports from the Financial Services Information System (SLIK).
f. Implementation of the Risk Management Support Committee related to new products and activities.
g. Operational risk control through the issuance of assessments/opinions after reviewing policies, procedures, new activities, cooperation agreements, products, and Information Technology.
h. Operational risk control, including legal, compliance, strategic, and reputational risks, based on the bank's risk profile data.
i. Control of every operational activity through the application of Control Self-Assessment by the RTU.
j. Enhancement of risk awareness across all levels of the company's organization.
k. Results of evaluations from the Internal Control Forum.
l. Applying the three lines of defense principle, where the risk-taking unit serves as the first line, managing risks directly, the second line is carried out by the risk management work unit, and the third line is carried out by the internal audit unit to provide assurance on the comprehensive implementation of risk management policies within the KB Bank.

Risiko Hukum - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Hukum merupakan risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini dapat bersumber dari kelemahan perikatan yang dilakukan oleh Bank, pelanggaran ketentuan dalam pelaksanaan kegiatan bisnis dan operasional Perusahaan, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang mengakibatkan transaksi yang telah dilakukan menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, ketidaklengkapan atau kelemahan dokumentasi hukum, ketidakpatuhan terhadap ketentuan regulator, potensi sanksi administratif atau penegakan hukum oleh otoritas yang berwenang, serta proses litigasi yang melibatkan Bank dengan pihak ketiga.

Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas fungsional Bank termasuk identifikasi kemungkinan adanya risiko hukum yang ditimbulkan oleh rencana penyelenggaraan produk dan/atau layanan, perjanjian Bank dengan nasabah, debitor/ pihak ketiga lainnya, strategi penanganan kasus hukum, dan kegiatan operasional dan bisnis Bank lainnya. Secara organisasi Perusahaan manajemen risiko hukum terdapat pada fungsi legal yang ada di Kantor Pusat dan Cabang untuk memitigasi potensi atau Risiko Hukum yang melekat pada aktivitas Bank, serta melakukan koordinasi dengan Divisi Hukum Perusahaan, Departemen Credit Investigation & Legal dalam hal terkait hukum perkreditan, serta pihak eksternal dalam penyelesaian permasalahan hukum khususnya atas gugatan dan somasi terhadap atau melibatkan Bank, serta memberikan *legal advisory* atas pengembangan produk dan aktivitas bisnis Bank guna memitigasi risiko hukum secara preventif, identifikasi dini atas potensi risiko hukum melalui *review* terhadap kebijakan internal, dokumen perjanjian, serta aktivitas bisnis yang berpotensi menimbulkan implikasi hukum bagi Bank, serta memonitor dan menganalisis perkara yang dihadapi oleh Perusahaan yang sedang dalam proses pengadilan.

Pengukuran dan pemantauan risiko hukum dilakukan antara lain melalui perhitungan risiko berdasarkan nominal *potential loss,* setiap kasus yang dihadapi Bank khususnya kerugian yang dihadapi Bank berupa hukuman pembayaran ganti rugi yang harus ditanggung oleh Bank berdasarkan suatu putusan yang telah berkekuatan hukum tetap (*Inkracht),* monitoring *update* penanganan kasus hukum, pemantauan biaya penanganan kasus hukum, dan pengukuran lain melalui parameter profil risiko hukum. Pengendalian risiko hukum dilakukan dengan menerbitkan suatu kajian dan/

Legal Risk - General Qualitative Disclosure

Risiko Hukum merupakan risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini dapat bersumber dari kelemahan perikatan yang dilakukan oleh Bank, pelanggaran ketentuan dalam pelaksanaan kegiatan bisnis dan operasional Perusahaan, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang mengakibatkan transaksi yang telah dilakukan menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, ketidaklengkapan atau kelemahan dokumentasi hukum, ketidakpatuhan terhadap ketentuan regulator, potensi sanksi administratif atau penegakan hukum oleh otoritas yang berwenang, serta proses litigasi yang melibatkan Bank dengan pihak ketiga.

Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas fungsional Bank termasuk identifikasi kemungkinan adanya risiko hukum yang ditimbulkan oleh rencana penyelenggaraan produk dan/atau layanan, perjanjian Bank dengan nasabah, debitor/ pihak ketiga lainnya, strategi penanganan kasus hukum, dan kegiatan operasional dan bisnis Bank lainnya. Secara organisasi Perusahaan manajemen risiko hukum terdapat pada fungsi legal yang ada di Kantor Pusat dan Cabang untuk memitigasi potensi atau Risiko Hukum yang melekat pada aktivitas Bank, serta melakukan koordinasi dengan Divisi Hukum Perusahaan, Departemen Credit Investigation & Legal dalam hal terkait hukum perkreditan, serta pihak eksternal dalam penyelesaian permasalahan hukum khususnya atas gugatan dan somasi terhadap atau melibatkan Bank, serta memberikan legal advisory atas pengembangan produk dan aktivitas bisnis Bank guna memitigasi risiko hukum secara preventif, identifikasi dini atas potensi risiko hukum melalui review terhadap kebijakan internal, dokumen perjanjian, serta aktivitas bisnis yang berpotensi menimbulkan implikasi hukum bagi Bank, serta serta memonitor dan menganalisis perkara yang dihadapi oleh Perusahaan yang sedang dalam proses pengadilan.

Pengukuran dan pemantauan risiko hukum dilakukan antara lain melalui perhitungan risiko berdasarkan nominal potential loss, setiap kasus yang dihadapi Bank khususnya kerugian yang dihadapi Bank berupa hukuman pembayaran ganti rugi yang harus ditanggung oleh Bank berdasarkan suatu putusan yang telah berkekuatan hukum tetap (Inkracht), monitoring update penanganan kasus hukum, pemantauan biaya penanganan kasus hukum, dan pengukuran lain melalui parameter profil risiko hukum. Pengendalian risiko hukum dilakukan dengan menerbitkan suatu kajian dan/

atau opini setelah melakukan *review* terkait kebijakan, prosedur, perjanjian kerjasama, isu operasional serta isu hukum yang terjadi karena kegiatan bisnis dan operasional Bank.

Risiko Reputasi - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko reputasi merupakan risiko yang timbul akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap KB Bank, antara lain yang disebabkan oleh kejadian-kejadian yang dapat merugikan reputasi Bank, misalnya pemberitaan negatif di media masa, pelanggaran etika bisnis, keluhan nasabah, serta hal lain yang dapat menyebabkan risiko reputasi, seperti kelemahan tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis Bank. Risiko reputasi dikelola melalui mekanisme monitoring, pengawasan, penanganan, dan penyelesaian yang dikoordinasikan serta didukung oleh bagian terkait dengan mengacu pada ketentuan internal dan perundang-undangan yang berlaku.

Identifikasi risiko reputasi dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko reputasi. Penilaian risiko reputasi dilakukan secara kualitatif antara lain bersumber dari pemberitaan negatif yang muncul dari masyarakat/nasabah dan keluhan nasabah. Untuk memastikan pengendalian risiko reputasi, Bank telah melakukan langkah-langkah antara lain sebagai berikut:

1. Pemantauan terhadap penanganan frekuensi dan materialitas berita dan komentar negatif terhadap Bank pada media massa, media sosial dan media *online* lainnya.
2. Pemantauan terhadap kredibilitas dan kejadian lain yang mempengaruhi reputasi Bank.
3. Pemantauan secara berkala terkait frekuensi dan materialitas penanganan dan penyelesaian keluhan nasabah.
4. Penggunaan *Complaint Tracking System* (CTS) untuk mengelola penyelesaian keluhan nasabah.
5. Penerapan *Service Level Agreement* (SLA) untuk memastikan standar waktu penyelesaian keluhan nasabah.
6. Secara berkelanjutan melaksanakan pelatihan karyawan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan.

Dalam rangka monitoring dan pengendalian risiko reputasi, Bank melakukan evaluasi atas pelaksanaan manajemen risiko terkait risiko reputasi meliputi kajian terhadap *root cause* timbulnya risiko reputasi, evaluasi terhadap pelaksanaan pengelolaan/*handling* keluhan, pengaduan nasabah dan pemberitaan negatif di media masa.

atau opini setelah melakukan review terkait kebijakan, prosedur, perjanjian kerjasama, isu operasional serta isu hukum yang terjadi karena kegiatan bisnis dan operasional Bank.

Reputational Risk - General Qualitative Disclosure

Reputational risk is the risk arising from a decline in stakeholder trust due to negative perceptions of KB Bank, including events that may damage the Bank's reputation, such as negative media coverage, violations of business ethics, customer complaints, and other factors that may trigger reputational risk, such as weaknesses in governance, corporate culture, and the Bank's business practices. Reputational risk is managed through monitoring, supervision, handling, and resolution mechanisms that are coordinated and supported by the relevant departments, in accordance with internal regulations and applicable laws and regulations.

Reputational risk identification is conducted periodically based on past loss experiences caused by reputational risk. Reputational risk assessment is performed qualitatively, including sources such as negative publicity from the public/customers and customer complaints. To ensure reputational risk control, the Bank has taken the following measures:

1. Monitoring the handling of the frequency and materiality of negative news and comments about the Bank in mass media, social media, and other online media.
2. Monitoring the credibility and other events affecting the Bank's reputation.
3. Periodically monitoring the frequency and materiality of handling and resolving customer complaints.
4. Using the Complaint Tracking System (CTS) to manage the resolution of customer complaints.
5. Implementing Service Level Agreements (SLA) to ensure standard resolution times for customer complaints.
6. Continuously conducting employee training to improve service quality.

In monitoring and controlling reputational risk, the Bank evaluates the implementation of risk management related to reputational risk, including reviewing the root causes of reputational risk, evaluating the handling of complaints, customer grievances, and negative media coverage.

Sebagai lembaga jasa keuangan, KB Bank membutuhkan citra dan publikasi yang baik mengenai kegiatan usaha dan kinerja. Perusahaan selalu menjaga reputasinya pada level yang terbaik untuk memberikan produk dan layanan kepada nasabahnya. Kegagalan Perusahaan dalam menjaga reputasinya dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap Perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan nasabah dan akan berdampak langsung terhadap penurunan jumlah nasabah yang akhirnya memberikan dampak pada penurunan pendapatan dan volume aktivitas Perusahaan.

As a financial services institution, KB Bank requires a positive image and publicity regarding its business activities and performance. The Company consistently maintains its reputation at the highest level to provide products and services to its customers. Failure to maintain its reputation may generate negative perceptions of the Company, potentially leading to a loss of customer trust, which would directly impact a decrease in the customer base and, ultimately, result in a decline in the Company's revenue and business activity volume.

Risiko Stratejik - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Stratejik merupakan risiko yang timbul akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan keputusan stratejik, serta kegagalan Bank dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Pengendalian risiko stratejik dilakukan melalui monitoring posisi Bank baik di industri perbankan maupun di antara kelompok sejawat (*peer group*), pemantauan pencapaian realisasi terhadap target Rencana Bisnis Bank, serta pengukuran lainnya menggunakan parameter profil risiko stratejik, dilanjutkan dengan mitigasi atas faktor penyebab kegagalan serta pelaksanaan monitoring atas perkembangan kondisi makro ekonomi yang kemungkinan dapat berdampak pada bisnis Bank. Kemudian monitoring pencapaian realisasi atas anggaran (rencana bisnis) dan dilanjutkan dengan mitigasi atas faktor penyebab kegagalan, serta pelaksanaan monitoring atas perkembangan kondisi makro ekonomi yang kemungkinan dapat berdampak pada bisnis Bank.

Strategic Risk - General Qualitative Disclosure

Strategic risk is the risk arising from inaccuracies in making and/or implementing strategic decisions, as well as the Bank's failure to anticipate changes in the business environment. Strategic risk is controlled through monitoring the Bank's position both within the banking industry and among peer groups, tracking the achievement of target realization against the Bank's Business Plan, and other measurements using strategic risk profile parameters. This is followed by mitigation of the factors causing failure and monitoring developments in macroeconomic conditions that may impact the Bank's business. Monitoring of budget (business plan) realization is also carried out and followed by mitigation of failure causes, along with ongoing monitoring of macroeconomic developments that could affect the Bank's business.

Organisasi manajemen risiko stratejik tertera dalam Surat Keputusan Nomor 044 Tahun 2025 tentang Struktur Organisasi PT Bank KB Indonesia Tbk tanggal 21 November 2025 sebagai bagian dari transformasi dan pertumbuhan bisnis Bank, termasuk melalui pembentukan Grup *Wholesale* guna reposisi bisnis yang lebih tepat sasaran serta optimalisasi fungsi *treasury* untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan likuiditas dan risiko keuangan.

The strategic risk management organization is stated in Decision Letter Number 044 of 2025 on the Organizational Structure of PT Bank KB Indonesia Tbk dated November 21, 2025, as part of the Bank's business transformation and growth, including through the formation of Wholesale Group to reposition the business more precisely and optimize the treasury function to increase the efficiency of liquidity and financial risk management.

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko stratejik dilakukan oleh Departemen yang memiliki fungsi stratejik serta bekerja sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Departmen yang membawahi fungsi Perencanaan Keuangan. Selain itu dalam rangka peningkatan fungsi *Human Capital*, Bank telah memiliki Departemen yang membawahi fungsi *Talent Acquisition* guna mendukung proses *sustainable* transformasi Bank.

The process of identifying, measuring, monitoring, and controlling Strategic Risk is carried out by the Department responsible for strategic functions, in collaboration with the Risk Management Work Unit and the Department overseeing the Financial Planning function. In addition, to strengthen the Human Capital function, the Bank has established Department overseeing Talent Acquisition to support the Bank's sustainable transformation process.

KB Bank mengidentifikasi dan menatausahakan deviasi atau penyimpangan sebagai akibat tidak terealisasinya atau tidak efektifnya pelaksanaan strategi usaha maupun rencana bisnis yang telah ditetapkan terutama yang berdampak signifikan terhadap permodalan bank. Selain itu, KB Bank melakukan analisis risiko stratejik terhadap strategi yang membutuhkan sumber daya dan/atau yang berisiko tinggi, seperti strategi masuk ke pangsa pasar baru, strategi akuisisi, atau strategi diversifikasi dalam bentuk produk dan jasa.

Selain itu, dilakukan juga identifikasi dan analisa risiko secara memadai atas setiap aksi korporasi yang dijalankan (seperti misalnya penjualan *asset*, penerbitan *sub-loan,* penyertaan modal kepada perusahaan anak, dan lainnya). Hal ini untuk memastikan dampak risiko yang terjadi akibat aksi korporasi telah diterima dan sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*).

Risiko Kepatuhan - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul akibat Bank tidak memenuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan internal, peraturan perundang-undangan, serta ketentuan yang berlaku. Organisasi manajemen risiko kepatuhan terdiri dari Departemen Kebijakan Kepatuhan & Tata Kelola, Departemen *Quality Assurance*, dan Departemen *Anti Money Laundering*. Selain itu dalam rangka memperkuat fungsi kepatuhan telah dibentuk Unit Pengembangan Kepatuhan. Setiap fungsi memiliki kebijakan dan prosedur yang mengatur batasan kewenangan atas aktivitas.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan cukup memadai tercermin dalam kejelasan wewenang dan tanggung jawab dan didukung dengan fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko. Pada praktiknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan, ketentuan kehati-hatian dan ketentuan lain yang berlaku, antara lain namun tidak terbatas pada:

1. Risiko kredit terkait dengan ketentuan Kualitas Aset, NPL *net*, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
2. Risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa *Neto* (PDN).
3. Risiko likuiditas terkait dengan ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).
4. Risiko operasional terkait pemenuhan ketentuan terkait penerapan prinsip *Know Your Customer*

KB Bank identifies and manages deviations or variances arising from the non-fulfillment or ineffective implementation of business strategies or business plans, particularly those that have a significant impact on the Bank's capital. Furthermore, the KB Bank conducts strategic risk analysis on strategies that require substantial resources and/or are high-risk, such as market entry strategies, acquisition strategies, or diversification strategies in the form of products and services.

Furthermore, adequate identification and analysis of risks are also conducted for each corporate action undertaken (such as asset sales, sub-loan issuance, equity participation in subsidiaries, and others). This ensures that the risks arising from corporate actions are accepted and aligned with the level of risk to be taken (risk appetite).

Compliance Risk - General Qualitative Disclosure

Compliance risk is the risk arising from the Bank's failure to comply with and/or implement internal regulations, laws and regulations, and applicable provisions. The compliance risk management organization consists of the Compliance & Governance Policy Department, Quality Assurance Department, and Anti-Money Laundering Department. Furthermore, to strengthen the compliance function, a Compliance Development Unit has been established. Each function has policies and procedures that define limits of authority over its activities.

The Compliance Risk Management organization is considered adequate, reflected in the clarity of authority and responsibilities and supported by the Risk Management Work Unit. In practice, compliance risk is inherent in the Bank's risks related to laws and regulations, prudential requirements, and other applicable provisions, including but not limited to:

1. Credit risk related to Asset Quality provisions, net NPL, Allowance for Impairment Losses (CKPN), and Legal Limit Lending (LLL).
2. Market risk related to the Net Open Position (NOP) provisions.
3. Liquidity risk related to the Minimum Statutory Reserves (GWM), Liquidity Coverage Ratio (LCR), and Net Stable Funding Ratio (NSFR) provisions.
4. Operational risk related to compliance with Know Your Customer (KYC) requirements and Anti-

(KYC) serta Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT).
5. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) bagi Bank.

Identifikasi dan pengukuran risiko kepatuhan dilakukan secara berkala yang antara lain didasarkan pada pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko kepatuhan melalui perhitungan risiko berdasarkan *accounting loss* data dan pengukuran lain melalui parameter profil risiko kepatuhan. Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan yang efektif, Perusahaan antara lain melakukan:
1. Pengumpulan pos-pos kerugian operasional secara berkala (harian, bulanan, triwulan, dan tahunan);
2. Analisis dan *review* secara berkala terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko operasional dan risiko-risiko lainnya serta kerugian yang dapat ditimbulkan.

Pemantauan dan pengendalian atas eksposur risiko kepatuhan dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan serta unit kerja pelaksana lainnya secara berkala dan berkesinambungan dengan parameter-parameter dan limitasi yang telah ditetapkan. Unit kerja yang membidangi manajemen risiko kepatuhan menyusun Laporan Profil Risiko Kepatuhan secara berkala untuk keperluan pemantauan dan pengendalian eksposur risiko kepatuhan, termasuk identifikasi faktor-faktor penyebabnya untuk disampaikan kepada komite manajemen risiko dan direksi sebagai bahan evaluasi bersama.

Sistem dan prosedur *back-up* untuk mengantisipasi terjadinya gangguan dalam proses pemantauan risiko merujuk pada *Procedure Disaster Recovery Plan* (DRP) terhadap sistem dan prosedur akan dilakukan pengecekan serta penilaian kembali secara berkala. Pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan dengan menggunakan model internal mencakup penggunaan *tools*, identifikasi secara dini atas perubahan profil risiko yang disebabkan oleh penurunan potensial maupun aktual dari risiko kepatuhan, serta laporan yang dihasilkan disampaikan secara berkala kepada Direksi.

Apabila terjadi pelanggaran atas peraturan perundang-undangan dan atau ketentuan-ketentuan yang berlaku, maka risiko yang mungkin terjadi adalah sanksi bagi Perusahaan yang dapat berupa sanksi finansial berbentuk denda material maupun sanksi non finansial berbentuk teguran tertulis, sanksi ketidaklayakan dan ketidakmampuan bagi manajemen Perusahaan ataupun pembekuan kegiatan usaha Perseroan.

Money Laundering and Counter-Terrorist Financing (AML/CTF) regulations.
5. Capital Adequacy Ratio (CAR) obligations for the Bank.

Identification and measurement of compliance risk are conducted periodically, based in part on past loss experiences caused by compliance risk, through risk calculations using accounting loss data and other measurements using compliance risk profile parameters. In order to effectively monitor and control compliance risk, the Company, among other things, undertakes:
1. Regularly collecting operational loss items (daily, monthly, quarterly, and annually);
2. Periodically analyzing and reviewing the factors causing operational risk and other risks, as well as potential losses.

Monitoring and control of compliance risk exposure are carried out by the Risk Management Work Unit, Compliance Work Unit, and other implementing units on a periodic and continuous basis, using established parameters and limits. The unit responsible for compliance risk management prepares Compliance Risk Profile Reports periodically for monitoring and controlling compliance risk exposure, including identifying its causal factors, which are submitted to the Risk Management Committee and the Board of Directors for joint evaluation.

Backup systems and procedures to anticipate disruptions in the risk monitoring process refer to the Disaster Recovery Plan (DRP) procedures for systems and processes, which are checked and reassessed periodically. Monitoring and controlling compliance risk using internal models include the use of tools, early identification of changes in risk profiles caused by potential or actual reductions in compliance risk, with the resulting reports submitted periodically to the Board of Directors.

If there are violations of laws and regulations, and/or other applicable provisions, the potential risks include sanctions against the Company, which may take the form of financial penalties such as material fines, or non-financial sanctions such as written warnings, disqualification or incapacity of the Company's management, or suspension of the Company's business activities.

06

KB Bank

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Commitment to the Implementation of Good Corporate Governance

Penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) merupakan fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan, integritas, serta kredibilitas KB Bank. Di tengah dinamika industri perbankan nasional yang terus berkembang, Bank senantiasa berkomitmen untuk mengedepankan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta keadilan dalam setiap aspek operasional dan pengambilan keputusan. Prinsip-prinsip tersebut tidak hanya menjadi panduan etis, tetapi juga instrumen strategis dalam membangun kepercayaan pemegang saham, nasabah, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya.

Sepanjang tahun 2025, KB Bank terus memperkuat penerapan GCG melalui berbagai inisiatif dan kebijakan yang terintegrasi dengan rencana strategis Bank. Proses pengawasan dan pengendalian internal ditingkatkan guna memastikan penerapan prinsip kehati-hatian dalam bisnis perbankan, sejalan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta praktik terbaik industri. Selain itu, fungsi Dewan Komisaris dan Direksi dijalankan secara optimal untuk menjaga keseimbangan antara aspek komersial dan kepatuhan terhadap regulasi, mencerminkan komitmen Bank dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles is the main foundation for maintaining the sustainability, integrity, and credibility of KB Bank. Amid the dynamic and continuously evolving national banking industry, the Bank remains committed to upholding transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness in every aspect of its operations and decision-making processes. These principles serve not only as ethical guidelines but also as strategic instruments in building the trust of shareholders, customers, regulators, and other stakeholders.

Throughout 2025, KB Bank continued to strengthen its GCG implementation through various initiatives and policies integrated into the Bank's strategic plan. Supervisory and internal control processes were improved to ensure the consistent application of prudential banking principles, in line with the regulations of the Financial Services Authority (OJK) and industry best practices. In addition, the roles of the Board of Commissioners and the Board of Directors were carried out optimally to maintain a balance between commercial objectives and regulatory compliance, reflecting the Bank's commitment to creating sustainable value.

Komitmen ini juga diwujudkan melalui budaya perusahaan yang menekankan *Integrity, Competent, Care, Accountable,* dan *Never Give Up* (ICCAN). KB Bank senantiasa mendorong seluruh insan Bank untuk menjadikan nilai-nilai GCG sebagai pedoman dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari. Dengan demikian, penerapan tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya menjadi kewajiban normatif, tetapi juga bagian dari upaya strategis KB Bank dalam memperkuat ketahanan bisnis, menjaga reputasi, serta mendukung pencapaian visi yaitu menjadi mitra terpercaya bagi seluruh pemangku kepentingan, lembaga keuangan yang terkemuka di Indonesia dan menjadi pilihan utama bagi talenta terbaik.

Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dasar penerapan GCG di KB Bank merujuk pada peraturan Undang-Undang dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di industri perbankan, mencakup antara lain:

Undang-Undang:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan; serta
2. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Peraturan OJK:

1. POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
2. POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
3. POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik;
4. POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik;
5. POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
6. POJK No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
7. POJK No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik;
8. POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan & Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;

This commitment is also realized through the Bank's corporate culture, which emphasizes Integrity, Competence, Care, Accountable, and Never Give Up (ICCAN). KB Bank continuously encourages all employees to uphold GCG values as guiding principles in carrying out their daily duties and responsibilities. Thus, the implementation of good corporate governance is not merely a normative obligation, but also part of KB Bank's strategic efforts to strengthen business resilience, maintain its reputation, and support the achievement of its vision to become a trusted partner for all stakeholders, a leading financial institution in Indonesia, and the top choice for the best talent.

Basis for Implementing Corporate Governance

The basis for GCG implementation at KB Bank refers to the prevailing laws and regulations as well as provisions applicable to the banking industry, including but not limited to the following:

Laws:

1. Law of the Republic of Indonesia No. 10 of 1998 on Amendments to Law No. 7 of 1992 on Banking; and
2. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies.

OJK Regulations:

1. POJK No. 18/POJK.03/2014 on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration;
2. POJK No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
3. POJK No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies;
4. POJK No. 35/POJK.04/2014 on the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies;
5. POJK No. 8/POJK.04/2015 on the Website of Issuers or Public Companies;
6. POJK No. 21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015, on the Implementation of Corporate Governance Guidelines for Public Companies;
7. POJK No. 31/POJK.04/2015 on Disclosure of Material Information or Facts by Issuers or Public Companies;
8. POJK No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment & Guidelines for the Work Implementation of the Audit Committee;

9. POJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan & Pedoman Piagam Unit Audit Internal;
10. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum;
11. POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum;
12. POJK No. 29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
13. POJK No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum;
14. POJK No. 37/POJK.03/2019 tanggal 20 Desember 2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank;
15. POJK No. 15/POJK.04/2020 tanggal 21 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka;
16. POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
17. POJK No. 5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum; serta
18. POJK No. 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan.

Surat Edaran OJK:

1. SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
2. SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
3. SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum;
4. SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional berikut perubahannya;
5. SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 tanggal 29 Juni 2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik; serta
6. SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 tanggal 24 Juni 2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Lainnya:

1. Ketentuan lainnya yang terkait dengan Pasar Modal dan lainnya;
2. Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia, Komite Nasional Kebijakan *Governance;*

9. POJK No. 56/POJK.04/2015 on the Establishment & Charter Guidelines of the Internal Audit Unit;
10. OJK Regulation No. 4/POJK.03/2016 on the Assessment of Commercial Bank Soundness Level;
11. POJK No. 18/POJK.03/2016 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks;
12. POJK No. 29/POJK.04/2016 dated July 29, 2016, on the Annual Report of Issuers or Public Companies;
13. POJK No. 46/POJK.03/2017 dated July 12, 2017, on the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks;
14. POJK No. 37/POJK.03/2019 dated December 20, 2019, on Transparency and Publication of Bank Reports;
15. POJK No. 15/POJK.04/2020 dated April 21, 2020, on the Planning and Conduct of the GMS of Public Companies;
16. POJK No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks;
17. POJK No. 5 of 2024 on the Determination of Supervisory Status and Handling of Problems of Commercial Banks; and
18. POJK No. 30 of 2024 on Financial Conglomeration and Financial Conglomeration Holding Companies.

OJK Circular Letters:

1. SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015 dated May 25, 2015, on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates;
2. SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 dated November 17, 2015, on Corporate Governance Guidelines for Public Companies;
3. SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks;
4. SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 dated June 30, 2020, on Transparency and Publication of Reports of Conventional Commercial Banks, including its amendments;
5. SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 dated June 29, 2021, on the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies; and
6. SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 dated June 24, 2025, on the Implementation of Governance for Commercial Banks.

Others:

1. Other provisions related to the Capital Market and other relevant regulations;
2. General Guideline for Indonesian Corporate Governance issued by the National Committee on Governance Policy;

3. Anggaran Dasar KB Bank; dan
4. Kebijakan Tingkat Tinggi tentang Tata Kelola PT Bank KB Indonesia Tbk.

Penerapan Tata Kelola Secara Menyeluruh

Dalam mendukung keberlanjutan usaha, KB Bank juga menjadikan tata kelola perusahaan sebagai fondasi utama pengelolaan bisnis yang berkelanjutan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyediaan layanan terbaik bagi nasabah serta penerapan prinsip governansi yang kuat guna menciptakan operasional yang transparan, akuntabel, dan berintegritas.

Penerapan prinsip GCG yang dilakukan oleh KB Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 tanggal 24 Juni 2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Prinsip ini diterapkan secara menyeluruh dalam budaya Bank, proses pengambilan keputusan, serta keterbukaan informasi.

Dengan tata kelola yang baik, KB Bank berupaya memperkuat stabilitas usaha, membangun hubungan yang solid dengan pemangku kepentingan, serta mempertahankan reputasi sebagai lembaga keuangan yang terpercaya.

KB Bank memiliki 5 (lima) prinsip dasar yang digunakan dalam pelaksanaan Governansi yaitu Keterbukaan, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran sebagaimana yang diatur dalam Kebijakan Tinggi tentang Tata Kelola, yang dijelaskan sebagai berikut:

3. The Articles of Association of KB Bank; and
4. High-Level Governance Policy of PT Bank KB Indonesia Tbk.

Comprehensive Implementation of Corporate Governance

In supporting business sustainability, KB Bank places corporate governance as the primary foundation of sustainable business management. This commitment is realized through the provision of the best services to customers and the implementation of strong governance principles to create transparent, accountable, and integrity-driven operations.

The implementation of GCG principles at KB Bank refers to the Regulation of the Financial Services Authority Number 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks and SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 dated June 24, 2025, on the Implementation of Governance for Commercial Banks. These principles are applied comprehensively across the Bank's culture, decision-making processes, and information disclosure practices.

With good governance, KB Bank strives to strengthen business stability, build solid relationships with stakeholders, and maintain its reputation as a trusted financial institution.

KB Bank has 5 (five) fundamental principles applied in the implementation of Governance, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness, as stipulated in the High-Level Governance Policy, which are explained as follows:

Keterbukaan Transparency	**Definisi:** Bank berkewajiban dan berkomitmen untuk senantiasa menjaga keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan. **Penerapan di Lingkup Perusahaan:** Memiliki infrastruktur dan metode untuk berkomunikasi dengan seluruh pemangku kepentingan melalui komunikasi yang efektif dan berkesinambungan. Serta pelaksanaan keterbukaan informasi secara akurat dan tepat waktu. **Definition:** The Bank is obligated and committed to consistently maintaining transparency in disclosing material and relevant information in carrying out the decision-making process. **Implementation within the Company:** Having the infrastructure and methods to communicate with all stakeholders through effective and continuous communication. As well as implementing information disclosure accurately and in a timely manner.

Akuntabilitas Accountability	**Definisi:** Kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Bank menetapkan tugas dan tanggung jawab pada masing-masing Dewan Komisaris, Direksi, serta jajaran di bawahnya yang selaras dengan visi misi Bank. **Penerapan di Lingkup Perusahaan:** Segenap jajaran di KB Bank, mulai dari Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan karyawan dalam melaksanakan tugas wajib untuk mempertanggungjawabkan tindakan sesuai dengan garis kewenangan yang ditetapkan perseroan, dengan meningkatkan aspek tata kelola melalui partisipasi pemangku kepentingan dengan mencakup semua aspek penting dalam perusahaan. **Definition:** Clarity of functions and the implementation of accountability of the Bank's organs so that its management operates effectively. The Bank establishes duties and responsibilities for each member of the Board of Commissioners, the Board of Directors, as well as personnel under them in alignment with the Bank's vision and mission. **Implementation within the Company:** All personnel at KB Bank, including the Board of Commissioners, the Board of Directors, Executive Officers, and employees, in carrying out their duties are required to be accountable for their actions in accordance with the lines of authority established by the Company, by strengthening governance aspects through stakeholder engagement encompassing all important aspects within the Company.
Tanggung Jawab Responsibility	**Definisi:** Bank senantiasa berkewajiban untuk memastikan kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip pengelolaan Perusahaan yang sehat. **Penerapan di Lingkup Perusahaan:** Segenap jajaran di KB Bank, mulai dari Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan karyawan dalam melaksanakan tugas wajib mematuhi seluruh peraturan yang berlaku serta menjunjung kode etik perusahaan. **Definition:** The Bank is always obligated to ensure that the management of the Bank is in compliance with prevailing laws and regulations and the principles of sound corporate management. **Implementation within the Company:** All personnel at KB Bank, including the Board of Commissioners, the Board of Directors, Executive Officers, and employees, in carrying out their duties are required to comply with all applicable regulations and uphold the Company's code of ethics.
Independensi Independence	**Definisi:** Pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Bank menghindari dominasi dari pihak manapun, tidak terpengaruh kepentingan tertentu, bebas benturan kepentingan dan segala pengaruh atau tekanan sehingga bertindak objektif. Insan Perusahaan melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai Anggaran Dasar, peraturan internal Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. **Penerapan di Lingkup Perusahaan:** Segenap jajaran di KB Bank, mulai dari Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan karyawan dalam melaksanakan tugas wajib menandatangani pakta integritas perusahaan, serta bagi Direktur Utama, Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, Komisaris Independen, dan Pihak Independen wajib menandatangani surat pernyataan independensi. **Definition:** The professional management of the Bank without influence or pressure from any party. The Bank avoids domination by any party, is not influenced by particular interests, remains free from conflicts of interest and any influence or pressure, thereby acting objectively. Company personnel carry out their functions and duties in accordance with the Articles of Association, the Bank's internal regulations, and the prevailing laws and regulations. **Implementation within the Company:** All personnel at KB Bank, including the Board of Commissioners, the Board of Directors, Executive Officers, and employees, in carrying out their duties are required to sign the Company's integrity pact. In addition, the President Director, the Director overseeing the compliance function, Independent Commissioners, and Independent Parties are required to sign a statement of independence.

Kewajaran Fairness	**Definisi:** Bank berkewajiban untuk menjaga keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan. Bank juga memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Bank serta adanya akses keterbukaan informasi. **Penerapan di Lingkup Perusahaan:** KB Bank memiliki kebijakan terkait remunerasi tenaga kerja, serta pembagian dividen yang adil bagi pemegang saham yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan. **Definition:** The Bank is obligated to uphold fairness and equality in fulfilling the rights of stakeholders arising from agreements and prevailing laws and regulations. The Bank also provides opportunities for stakeholders to provide input and express opinions for the benefit of the Bank, as well as ensuring access to information disclosure. **Implementation within the Company:** KB Bank has policies related to employee remuneration, as well as the fair distribution of dividends to shareholders as stipulated in the Company's Articles of Association.

Selain itu, KB Bank juga menerapkan 16 (enam belas) faktor penilaian penerapan tata kelola bagi bank umum yang bersifat menyeluruh, terintegrasi, serta dengan menerapkan prinsip dasar tata kelola. Prinsip-prinsip ini mengatur peran dan tanggung jawab dari Direksi dan Dewan Komisaris. Fokus utamanya adalah pada mekanisme pengambilan keputusan, pemantauan, dan pengawasan atas kegiatan korporasi. Prinsip-prinsip ini mengatur bagaimana pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya akan menerima manfaat dari penerapan governansi korporat. Ini melibatkan hak-hak pemegang saham, perlindungan kepentingan pemangku kepentingan, dan alokasi dividen yang adil. Adapun poin tata kelola yang diterapkan oleh KB Bank dengan mengacu pada POJK tentang Tata Kelola adalah sebagai berikut:

Furthermore, KB Bank also implements 16 (sixteen) assessment factors for the implementation of governance for commercial banks in a comprehensive and integrated manner, while applying the fundamental principles of governance. These principles regulate the roles and responsibilities of the Board of Directors and the Board of Commissioners. The main focus is on decision-making mechanisms, monitoring, and supervision of corporate activities. These principles regulate how shareholders and other stakeholders will receive benefits from the implementation of corporate governance. This includes shareholders' rights, protection of stakeholders' interests, and fair dividend allocation. The governance aspects implemented by KB Bank with reference to the POJK on Governance are as follows:

Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi Implementation of the Duties, Responsibilities, and Authorities of the Board of Directors	**Definisi:** Organ Bank yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, baik di dalam maupun di luar pengadilan. **Penerapan di Lingkup Perusahaan:** Direksi mengelola Bank secara kolegial. Tugas utama meliputi pengelolaan risiko, pemastian kepatuhan terhadap regulasi, pencapaian target kinerja, dan pengimplementasian strategi bisnis yang disetujui Dewan Komisaris. **Definition:** A Bank organ authorized and fully responsible for the management of the Bank for the Bank's interests, in accordance with the Bank's purposes and objectives, and representing the Bank both in and outside the court. **Implementation within the Company:** The Board of Directors manages the Bank collectively. Its main duties include risk management, ensuring compliance with regulations, achieving performance targets, and implementing business strategies approved by the Board of Commissioners.

Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris Implementation of the Duties, Responsibilities, and Authorities of the Board of Commissioners	**Definisi:** Organ Bank yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi. **Penerapan di Lingkup Perusahaan:** Dewan Komisaris memastikan Direksi menjalankan strategi secara efektif, memantau kualitas tata kelola, serta memastikan tersedianya fungsi kontrol yang memadai. Termasuk di dalamnya adalah evaluasi atas kinerja Direksi dan kebijakan strategis Bank. **Definition:** A Bank organ tasked with conducting general and/or specific supervision in accordance with the Articles of Association and providing advice to the Board of Directors. **Implementation within the Company:** The Board of Commissioners ensures that the Board of Directors implements strategies effectively, monitors the quality of governance, and ensures the availability of adequate control functions. This includes evaluating the performance of the Board of Directors and the Bank's strategic policies.
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite Completeness and Implementation of Committee Duties	**Definisi:** Perangkat pendukung Dewan Komisaris yang membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat. **Penerapan di Lingkup Perusahaan:** Bank wajib memiliki setidaknya Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Bank mengatur kecukupan komposisi anggota (termasuk Komisaris Independen) dan frekuensi rapat serta rekomendasi yang diberikan selama tahun berjalan. **Definition:** A supporting body of the Board of Commissioners that assists in carrying out the supervisory function and providing advice. **Implementation within the Company:** The Bank is required to have at least an Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee. The Bank regulates the adequacy of the composition of members (including Independent Commissioners), the frequency of meetings, and the recommendations provided during the year.
Penanganan Benturan Kepentingan Management of Conflicts of Interest	**Definisi:** Situasi di mana terdapat perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan pribadi pemegang saham, pengurus, atau pihak terkait lainnya. **Penerapan di Lingkup Perusahaan:** Bank memiliki kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan menyelesaikan setiap transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Pejabat yang memiliki kepentingan dilarang mengambil keputusan dalam transaksi tersebut. **Definition:** A situation where there is a difference between the economic interests of the Bank and the personal interests of shareholders, management, or other related parties. **Implementation within the Company:** The Bank has policies and procedures to identify, document, and resolve any transactions involving conflicts of interest. Officials who have an interest are prohibited from making decisions in such transactions.
Penerapan Fungsi Kepatuhan Implementation of the Compliance Function	**Definisi:** Langkah-langkah proaktif untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan standar yang berlaku. **Penerapan di Lingkup Perusahaan:** Dilaksanakan oleh Direktur Kepatuhan dan satuan kerja kepatuhan. Fokusnya adalah mitigasi risiko kepatuhan, memastikan ketentuan internal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, memastikan pemenuhan komitmen Bank kepada regulator, serta menciptakan budaya kepatuhan. **Definition:** Proactive measures to ensure that all of the Bank's business activities comply with prevailing laws and regulations and applicable standards. **Implementation within the Company:** This function is carried out by the Compliance Director and the compliance unit. Its focus includes mitigating compliance risks, ensuring that internal provisions align with applicable laws and regulations, ensuring the fulfillment of the Bank's commitments to regulators, and realizing a culture of compliance.

Penerapan Fungsi Audit Intern Implementation of the Internal Audit Function	**Definisi:** Fungsi pemberian *assurance* dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Bank. **Penerapan di Lingkup Perusahaan:** Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) melakukan evaluasi atas efektivitas pengendalian intern, manajemen risiko, dan tata kelola Bank, serta melaporkan temuannya langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris (melalui Komite Audit). **Definition:** A function that provides independent and objective assurance and consultation to enhance value and improve the Bank's operations. **Implementation within the Company:** The Internal Audit Work Unit (SKAI) evaluates the effectiveness of internal controls, risk management, and the Bank's governance, and reports its findings directly to the President Director and the Board of Commissioners (through the Audit Committee).
Penerapan Fungsi Audit Ekstern Implementation of the External Audit Function	**Definisi:** Pemeriksaan laporan keuangan dan keandalan sistem informasi oleh pihak independen (Akuntan Publik) yang terdaftar di OJK. **Penerapan di Lingkup Perusahaan:** Bank melalui rekomendasi Komite Audit memutuskan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang bertujuan untuk memberikan opini yang objektif mengenai kewajaran laporan keuangan Bank serta kepatuhan terhadap standar akuntansi keuangan yang berlaku. **Definition:** An examination of financial statements and the reliability of information systems by an independent party (Public Accountant) registered with OJK. **Implementation within the Company:** Based on the recommendation of the Audit Committee, the Bank appoints the services of a Public Accounting Firm to provide an objective opinion on the fairness of the Bank's financial statements and compliance with applicable financial accounting standards.
Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern Implementation of Risk Management, including the Internal Control System	**Definisi:** Proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha Bank. **Penerapan di Lingkup Perusahaan:** Satuan Kerja Manajemen Risiko melaksanakan 4 pilar manajemen risiko: pengawasan aktif pengurus, kecukupan kebijakan dan prosedur, kecukupan proses identifikasi dan pengukuran, serta sistem pengendalian intern yang komprehensif untuk menjaga aset Bank. **Definition:** A systematic process to identify, measure, monitor, and control risks arising from the Bank's business activities. **Implementation within the Company:** The Risk Management Unit implements the four pillars of risk management: active supervision by management, adequacy of policies and procedures, adequacy of risk identification and measurement processes, and a comprehensive internal control system to safeguard the Bank's assets.
Pemberian Remunerasi Provision of Remuneration	**Definisi:** Pemberian kompensasi (tetap dan variabel) yang adil dan transparan kepada anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Karyawan. **Penerapan di Lingkup Perusahaan:** Bank memiliki dan melaksanakan kebijakan remunerasi yang disusun berdasarkan kinerja, risiko jangka panjang, dan keberlanjutan Bank. Bank wajib mengungkapkan struktur remunerasi sesuai batasan transparansi yang diatur dalam SEOJK 14/2025. **Definition:** The provision of fair and transparent compensation (fixed and variable) to members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and employees. **Implementation within the Company:** The Bank establishes and implements a remuneration policy formulated based on performance, long-term risk, and the sustainability of the Bank. The Bank is required to disclose the remuneration structure in accordance with the transparency limits stipulated in SEOJK 14/2025.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures	**Definisi:** Pemberian fasilitas kredit atau penempatan dana kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa atau kepada debitur dengan nilai signifikan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). **Penerapan di Lingkup Perusahaan:** Bank memastikan seluruh penyediaan dana dilakukan secara *arm's length* (wajar), mematuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan dilaporkan secara berkala kepada otoritas. **Definition:** The provision of credit facilities or fund placements to related parties or to debtors with significant value Legal Lending Limit (LLL). **Implementation within the Company:** The Bank ensures that all fund provisions are conducted on an arm's length basis, comply with the Legal Lending Limit (LLL), and are reported periodically to the authorities.
Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi Integrity of Reporting and Information Technology Systems	**Definisi:** Keandalan data keuangan dan operasional yang dihasilkan melalui sistem teknologi informasi yang aman dan mutakhir. **Penerapan di Lingkup Perusahaan:** Bank menerapkan tata kelola TI yang mencakup keamanan siber, pemulihan bencana, dan integritas data untuk memastikan laporan kepada pemangku kepentingan dilakukan secara akurat dan tepat waktu. **Definition:** The reliability of financial and operational data generated through secure and up-to-date information technology systems. **Implementation within the Company:** The Bank implements IT governance that includes cybersecurity, disaster recovery, and data integrity to ensure that reporting to stakeholders is carried out accurately and in a timely manner.
Rencana Strategis Bank The Bank's Strategic Plan	**Definisi:** Dokumen perencanaan jangka menengah dan panjang yang memuat visi, misi, dan sasaran strategis Bank. **Penerapan di Lingkup Perusahaan:** Bank menyusun Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Bank (RBB) yang realistis, dengan memperhatikan kondisi makroekonomi, kemampuan permodalan, dan profil risiko. **Definition:** A medium- and long-term planning document that contains the Bank's vision, mission, and strategic objectives. **Implementation within the Company:** The Bank prepares the Corporate Plan and the Bank Business Plan (RBB) realistically, by considering macroeconomic conditions, capital capacity, and the Bank's risk profile.
Aspek Pemegang Saham Shareholder Aspects	**Definisi:** Melindungi dan memfasilitasi pelaksanaan hak pemegang saham dan memastikan perlakukan yang adil terhadap pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas. **Penerapan di Lingkup Perusahaan:** Bank memastikan pemegang saham pengendali menjalankan tanggung jawabnya tanpa mengintervensi operasional harian Bank dan memastikan perlindungan terhadap hak pemegang saham minoritas melalui RUPS. **Definition:** Protecting and facilitating the exercise of shareholders' rights and ensuring fair treatment of shareholders, including minority shareholders. **Implementation within the Company:** The Bank ensures that the controlling shareholder carries out its responsibilities without intervening in the Bank's daily operations and ensures the protection of minority shareholders' rights through the GMS.

Penerapan Strategi *Anti Fraud*, termasuk Anti Penyuapan Implementation of the Anti-Fraud Strategy, including Anti-Bribery	**Definisi:** Sistem pengendalian untuk mencegah, mendeteksi, menginvestigasi, dan memitigasi tindakan kecurangan *(fraud)* dan korupsi. **Penerapan di Lingkup Perusahaan:** Bank memiliki infrastruktur yang meliputi empat pilar: Pencegahan, Deteksi, Investigasi & Sanksi, serta Pemantauan & Evaluasi. Termasuk penerapan *Whistleblowing System* (WBS) yang independen. **Definition:** A control system to prevent, detect, investigate, and mitigate fraudulent and corrupt practices. **Implementation within the Company:** The Bank has an infrastructure consisting of four pillars: Prevention, Detection, Investigation & Sanctions, as well as Monitoring & Evaluation. This includes the implementation of an independent Whistleblowing System (WBS).
Penerapan Keuangan Berkelanjutan, termasuk Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Implementation of Sustainable Finance, including the Implementation of Social and Environmental Responsibility	**Definisi:** Dukungan Bank terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. **Penerapan di Lingkup Perusahaan:** Implementasi Bank mencakup penyaluran kredit ke sektor hijau, pengelolaan dampak lingkungan kantor, serta program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang disampaikan kepada pemangku kepentingan melalui Laporan Berkelanjutan. **Definition:** The Bank's support for sustainable economic growth by aligning economic, social, and environmental interests. **Implementation within the Company:** The Bank's implementation includes lending to green sectors, managing the environmental impact of office operations, and Social and Environmental Responsibility (TJSL) programs reported to stakeholders through the Sustainability Report.
Penerapan Tata Kelola dalam Kelompok Usaha Bank* Implementation of Governance within the Bank's Business Group*	**Definisi:** Pengaturan tata kelola secara konsolidasi anak perusahaan yaitu KB Bukopin Finance dan KB Bank Syariah*. **Penerapan di Lingkup Perusahaan:** Bank memastikan adanya keselarasan standar tata kelola di seluruh anggota kelompok usaha termasuk manajemen risiko serta rencana strategis perusahaan. **Definition:** The governance arrangement on a consolidated basis for subsidiaries, namely KB Bukopin Finance and KB Bank Syariah. **Implementation within the Company:** The Bank ensures the alignment of governance standards across all members of the business group, including risk management and the Company's strategic plans.

* **Pada 1 Juli 2025, berdasarkan perjanjian jual beli, KB Bank telah melepaskan 85% kepemilikan saham pada PT KB Bukopin Finance.**
On July 1, 2025, based on the sale and purchase agreement, KB Bank released 85% of its share ownership in PT KB Bukopin Finance.

Pernyataan Komitmen

Salah satu wujud komitmen Bank untuk menjadikan prinsip tata kelola sebagai landasan utama adalah Bank mewajibkan penandatanganan Pakta Integritas dan Deklarasi Gratifikasi serta Anti Suap oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan KB Bank. Pakta Integritas ini menegaskan komitmen untuk menjalankan tugas secara profesional dan berintegritas serta menghindari praktik *Fraud*, Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.

Statement of Commitment

One manifestation of the Bank's commitment to making governance principles its main foundation is the requirement for the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all KB Bank employees to sign an Integrity Pact and a Gratification and Anti-Bribery Declaration. This Integrity Pact affirms the commitment to perform duties professionally and with integrity, as well as to avoid Fraud, Corruption, Collusion, and Nepotism practices.

PAKTA INTEGRITAS
INTEGRITY PACT

PT BANK KB INDONESIA TBK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Dengan ini menyatakan bahwa saya telah membaca Kode Etik KB Bank dan memahami kewajiban sebagai Komisaris/Direksi/seluruh karyawan KB Bank untuk mematuhi kebijakan dan peraturan yang tertuang di dalamnya, termasuk segala bentuk perubahan yang dibuat oleh KB Bank.

Maka saya berjanji dan menyatakan bersedia untuk:
1. Mengawali setiap pekerjaan dengan niat baik dan semata-mata bekerja untuk kepentingan Perusahaan serta tidak merugikan orang lain dan *Stakeholders*, yang dilandasi keikhlasan dan tulus.
2. Memelihara dan meningkatkan Integritas diri dalam melaksanakan tugas dengan tidak menyalahgunakan kewenangan dan tanggung jawab kerja.
3. Mematuhi dan menjalankan peraturan dan/atau ketentuan sebagaimana yang diatur dalam Kode Etik, Budaya Perusahaan, Peraturan Disiplin Karyawan, Perjanjian Kerja Bersama dan peraturan lainnya yang ditetapkan oleh Perusahaan.
4. Tidak akan melakukan segala bentuk tindakan *Fraud*, Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, berperan aktif dalam upaya pencegahan, pemberantasan serta melaporkan/menyampaikan informasi tindakan *Fraud*, Korupsi, Kolusi dan Nepotisme di lingkungan Perusahaan.
5. Berkomitmen untuk memberantas aktivitas ilegal dan tidak akan terlibat aktivitas ilegal termasuk perjudian konvensional dan perjudian *online* melalui *website*, aplikasi maupun *platform* lainnya. Berperan secara proaktif dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penggunaan sistem pembayaran perbankan dalam transaksi ilegal termasuk judi *online*.
6. Tidak meminta dan/atau menerima segala bentuk pemberian baik secara langsung maupun tidak langsung berupa Uang dan/atau Hadiah dan/ atau Cinderamata dan/atau Gratifikasi dalam bentuk apapun yang berhubungan dengan Jabatan dan Pekerjaan, sehingga menimbulkan konflik kepentingan.
7. Menyampaikan informasi kepada *whistleblowing* yaitu tentang terjadinya pelanggaran atau perbuatan yang melanggar hukum, perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan Perusahaan.
8. Memahami dan berperan aktif dalam menjalankan Strategi Perusahaan.
9. Menerima konsekuensi berupa sanksi sesuai ketentuan Perusahaan, mengganti kerugian yang ditimbulkan atas tindakan *Fraud* atau pelanggaran ketentuan lainnya yang terjadi, maupun konsekuensi hukum baik dari Pihak Kepolisian dan/atau Pihak Otoritas lainnya.

Demikian Pakta Integritas ini dibuat dan ditandatangani dengan penuh kesadaran dan pemahaman tanpa paksaan dari pihak manapun.

(tempat),(tanggal/bulan/tahun)
Yang membuat pernyataan,

Nama
(Jabatan)

I, the undersigned below, hereby declare that I have read the KB Bank Code of Conducts and understand my obligations as a Commissioner/Director/all KB Bank employees to comply with the policies and regulations contained therein, including any amendments made by KB Bank.

Accordingly, I pledge and declare my willingness to:
1. Beginning every task with good intentions and working solely in the best interests of the Company, without harming others or Stakeholders, based on sincerity and good faith.
2. Maintaining and enhancing personal integrity in carrying out my duties by not abusing authority and job responsibilities.
3. Complying with and implementing the regulations and/or provisions as stipulated in the Code of Conducts, Corporate Culture, Employee Disciplinary Regulations, Collective Labor Agreement, and other regulations established by the Company.
4. Refraining from engaging in any form of Fraud, Corruption, Collusion, and Nepotism; actively participating in prevention and eradication efforts; and reporting/providing information on acts of Fraud, Corruption, Collusion, and Nepotism within the Company.
5. Committing to combating illegal activities and not engaging in any illegal activities, including conventional and online gambling through websites, applications, or other platforms; and actively participating in preventing and eradicating the misuse of banking payment systems for illegal transactions, including online gambling.
6. Not requesting and/or accepting any form of benefit, whether directly or indirectly, in the form of money and/or gifts and/or souvenirs and/or gratuities of any kind related to position and employment that may give rise to a conflict of interest.
7. Submitting information through the whistleblowing mechanism regarding violations, unlawful acts, unethical/immoral conduct, or other actions that may harm the Company.
8. Understanding and actively participating in implementing the Company's Strategy.
9. Accepting the consequences in the form of sanctions in accordance with Company regulations, compensating for losses arising from Fraud or other regulatory violations committed, as well as accepting any legal consequences imposed by the Police and/or other Authorities.

This Integrity Pact is made and signed with full awareness and understanding, without any coercion from any party.

(Place), (Month/Day/ Year)
Declared by,

Name
(Position)

Standar Kualitas Penerapan *Corporate Governance*

Quality Standards for Implementing Corporate Governance

Penerapan GCG di KB Bank dilakukan dengan menyelaraskan visi dan misi Perusahaan ke dalam Nilai-Nilai Budaya Perusahaan, yaitu ICCAN (*Integrity, Competent, Care, Accountable,* dan *Never Give Up*). Nilai ICCAN ini menjadi pedoman bagi seluruh manajemen dan karyawan di setiap level untuk melaksanakan tugas dan berperilaku dengan baik.

KB Bank memandang penerapan GCG sebagai proses jangka panjang dalam membangun nilai yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip GCG diintegrasikan ke dalam budaya Perusahaan dan dijalankan melalui proses internal yang melibatkan Direksi, Dewan Komisaris, serta seluruh karyawan.

Sesuai dengan standar penerapan GCG, Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan atas kebijakan dan pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi agar senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan. Direksi bertanggung jawab atas fungsi kepengurusan secara profesional, berintegritas, serta bebas dari benturan kepentingan. Seluruh organ tata kelola bekerja secara sinergis untuk memastikan bahwa setiap aktivitas operasional Bank mengikuti ketentuan hukum yang berlaku.

Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diawasi oleh OJK, KB Bank memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang selaras dengan POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka serta POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Tata Kelola Bank Umum.

Penilaian Penerapan GCG

Komitmen KB Bank dalam memperkuat penerapan GCG tercermin pada peningkatan *governance outcome* setiap tahunnya, yang sejalan dengan pertumbuhan kinerja operasional dan keuangan yang terus berkembang secara berkelanjutan.

Pada 2025 KB Bank melakukan penilaian atas kualitas penerapan GCG secara mandiri (*self-assessment*). Adapun pemantauan GCG dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Monitoring pelaksanaan rekomendasi SEOJK kepada seluruh unit kerja terkait;
2. Melakukan *reminder* penerapan GCG ke seluruh unit kerja terkait; dan

The implementation of GCG at KB Bank is carried out by aligning the Company's vision and mission with its Corporate Culture Values, namely ICCAN (Integrity, Competent, Care, Accountable, and Never Give Up). These ICCAN values serve as guidelines for all management and employees at every level in performing their duties and conducting themselves appropriately.

KB Bank views the implementation of GCG as a long-term process in building sustainable value. GCG principles are integrated into the Company's culture and implemented through internal processes involving the Board of Directors, the Board of Commissioners, and all employees.

In accordance with GCG implementation standards, the Board of Commissioners performs a supervisory function over the Company's policies and management carried out by the Board of Directors to ensure continuous compliance with applicable laws and regulations. The Board of Directors is responsible for the management function in a professional manner, with integrity, and free from conflicts of interest. All governance organs work synergistically to ensure that every operational activity of the Bank complies with prevailing legal provisions.

As a public company listed on the Indonesia Stock Exchange and supervised by OJK, KB Bank ensures that its corporate governance implementation is aligned with POJK No. 21/POJK.04/2015 on Corporate Governance Guidelines for Public Companies and POJK No. 17 of 2023 on Governance for Commercial Banks.

GCG Implementation Assessment

KB Bank's commitment to strengthening GCG implementation is reflected in the improvement of governance outcomes each year, in line with the continued sustainable growth of its operational and financial performance.

In 2025, KB Bank conducted a self-assessment of the quality of its GCG implementation. The monitoring of GCG was carried out through the following methods:

1. Monitoring the implementation of SEOJK recommendations across all relevant work units;
2. Issuing reminders on GCG implementation to all relevant work units; and

3. Meningkatkan sosialisasi dengan *Compliance Awareness* (kesadaran kepatuhan) yang dimaksud adalah kesadaran bahwa adanya peraturan oleh seluruh pihak berikut pemahaman akan peraturan.

Self Assessment GCG

Untuk menjamin konsistensi dan kepatuhan dalam penerapan GCG, KB Bank menetapkan standar kualitas yang meliputi hal-hal berikut:

1. Memastikan pelaksanaan prinsip dasar tata Kelola diimplementasikan dengan komprehensif;
2. Melakukan monitoring atas kelemahan-kelemahan dalam proses pelaksanaan GCG;
3. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi kepada departemen/unit terkait untuk berperan aktif dalam mengimplementasikan GCG; serta
4. Meningkatkan kualitas dan peran organ dalam organisasi GCG untuk menerapkan Budaya pelaksanaan GCG ke seluruh jenjang organisasi.

Mengacu pada Peraturan OJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, KB Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara menyeluruh setiap semester. Tujuan penilaian ini adalah untuk merumuskan rencana tindak lanjut, yang mencakup langkah-langkah korektif (jika diperlukan), dengan memperhatikan 16 (enam belas) faktor penilaian penerapan tata kelola, antara lain:

1. Pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi;
2. Pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit intern;
7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. Pemberian remunerasi;
10. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*);
11. Integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi;
12. Rencana strategis Bank;
13. Aspek pemegang saham;
14. Penerapan strategi *anti fraud,* termasuk anti penyuapan;
15. Penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan; serta
16. Penerapan tata kelola dalam kelompok usaha.

3. Enhancing dissemination efforts through Compliance Awareness, which refers to awareness of the existence of regulations by all parties as well as an understanding of such regulations.

GCG Self-Assessment

To ensure consistency and compliance in the implementation of GCG, KB Bank establishes quality standards that include the following:

1. Ensuring that the fundamental principles of governance are implemented comprehensively;
2. Monitoring weaknesses in the GCG implementation process;
3. Enhancing coordination and communication with relevant departments/units to encourage active participation in implementing GCG; and
4. Strengthening the quality and role of governance organs within the GCG organizational structure to embed a culture of GCG implementation across all levels of the organization.

Referring to OJK Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, KB Bank is required to conduct a comprehensive self-assessment on a semiannual basis. The purpose of this assessment is to formulate follow-up action plans, including corrective measures (if necessary), by considering 16 (sixteen) factors for assessing the implementation of governance, including:

1. Implementation of the duties, responsibilities, and authorities of the Board of Directors;
2. Implementation of the duties, responsibilities, and authorities of the Board of Commissioners;
3. Completeness and implementation of committee duties;
4. Management of conflicts of interest;
5. Implementation of the compliance function;
6. Implementation of the internal audit function;
7. Implementation of the external audit function;
8. Implementation of risk management including internal control systems;
9. Provision of remuneration;
10. Provision of funds to related parties and large exposures;
11. Integrity of reporting and information technology systems;
12. The Bank's strategic plan
13. Shareholder aspects;
14. Implementation of the anti-fraud strategy, including anti-bribery measures;
15. Implementation of sustainable finance, including the implementation of social and environmental responsibility; and
16. Implementation of governance within the business group.

Hasil penilaian pelaksanaan GCG di KB Bank berdasarkan posisi per Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The results of the assessment of GCG implementation at KB Bank as of December 2025 are as follows:

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola
Results of the Self-Assessment on the Implementation of Corporate Governance

	Peringkat Rating	Definisi Peringkat (Berdasarkan SEOJK Nomor 14 Tahun 2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum) Rating Definition (Based on SEOJK No. 14 of 2025 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks)
Individual	2	KB Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum adalah Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Dengan demikian, peringkat GCG KB Bank adalah Peringkat 2. | KB Bank has implemented Corporate Governance which, in general, is classified as Good. This is reflected in the adequate fulfillment of Corporate Governance principles. Where there are weaknesses in the implementation of Corporate Governance principles, such weaknesses are generally not significant and can be resolved through normal management actions by the Bank. Accordingly, KB Bank's GCG rating is Composite Rating 2.
Konsolidasi* Consolidation*	2	Penerapan *good corporate governance* KB Bank secara konsolidasi adalah Baik, penilaian GCG PT Bank KB Bukopin Syariah dan PT KB Bukopin Finance sebagai Perusahaan Anak belum memiliki dampak atau pengaruh signifikan yang dapat menyebabkan penurunan terhadap penilaian GCG KB Bank. | The consolidated implementation of good corporate governance of KB Bank is classified as Good. The GCG assessments of PT Bank KB Bukopin Syariah and PT KB Bukopin Finance as Subsidiaries have not had a significant impact or influence that would result in a downgrade of KB Bank's GCG rating.

* **Pada 1 Juli 2025, berdasarkan perjanjian jual beli, KB Bank telah melepaskan 85% kepemilikan saham pada PT KB Bukopin Finance.**
On July 1, 2025, based on the sale and purchase agreement, KB Bank released 85% of its share ownership in PT KB Bukopin Finance.

Merujuk kepada hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) di atas, penerapan GCG di KB Bank untuk periode 31 Desember 2025 secara umum adalah baik, yang tercermin dalam pemenuhan prinsip-prinsip GCG yang memadai sebagai berikut:

With reference to the above self-assessment results, the implementation of GCG at KB Bank for the period ended December 31, 2025, is generally classified as Good, as reflected in the adequate fulfillment of GCG principles, as follows:

Rating Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan Bank menggambarkan kondisi dan kinerja Perseroan secara menyeluruh, termasuk evaluasi atas risiko yang dihadapi. Hasil penilaian tersebut tercermin dalam peringkat akhir yang ditetapkan berdasarkan POJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Proses penilaian dilakukan dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk-based Bank Rating*) yang mencakup empat faktor utama sebagai berikut:

1. Profil Risiko;
2. *Good Corporate Governance*;
3. Rentabilitas; dan
4. Permodalan.

Laporan profil risiko adalah salah satu faktor penting dalam menilai tingkat kesehatan Bank. Setiap bank diwajibkan untuk mengirimkan laporan profil risiko triwulanan pada bulan Maret, Juni, September, dan Desember kepada Otoritas Jasa Keuangan. Laporan

Bank Soundness Level Rating

The assessment of the Bank's soundness level reflects the overall condition and performance of the Company, including an evaluation of the risks it faces. The results of the assessment are reflected in the final rating determined in accordance with POJK No. 4/POJK.03/2016 on the Assessment of the Soundness Level of Commercial Banks and SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 on the Assessment of Commercial Bank Soundness Levels. The assessment process is conducted using a risk-based approach (Risk-Based Bank Rating), which encompasses the following four main factors:

1. Risk Profile;
2. Good Corporate Governance;
3. Earnings; and
4. Capital.

The risk profile report is one of the important factors in assessing the Bank's soundness level. Each bank is required to submit a quarterly risk profile report in March, June, September, and December to the Financial Services Authority. This report is prepared

ini disusun dengan pendekatan *self-assessment* menggunakan pendekatan risiko (*risk-based Bank rating*), sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 yang diterbitkan pada 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Berdasarkan hasil *self-assessment* profil risiko triwulanan yang telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, untuk posisi Desember 2025, peringkat risiko komposit Bank secara keseluruhan berada pada tingkat P2.

using a self-assessment approach based on risk (Risk-Based Bank Rating), in accordance with the provisions set out in Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017, on the Assessment of Commercial Bank Soundness Levels. Based on the results of the quarterly risk profile self-assessment submitted to the Financial Services Authority, as of December 2025, the Bank's overall composite risk rating is at level P2.

Kesesuaian Penerapan GCG Terhadap Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Conformity of GCG Implementation to the Corporate Governance Guidelines for Public Companies

Sesuai dengan Peraturan Jasa Keuangan (POJK) No. 21/POJK.04/2015 tentang Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015, terdapat 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip dan 25 (dua puluh lima) rekomendasi untuk penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Rekomendasi tersebut berfungsi sebagai standar yang wajib diterapkan oleh Perseroan dalam mengimplementasikan aspek dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan Pedoman Tata Kelola.

In accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 21/POJK.04/2015 on the Corporate Governance of Public Companies and Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015, there are 5 (five) aspects, 8 (eight) principles, and 25 (twenty-five) recommendations for the implementation of Good Corporate Governance. These recommendations serve as standards that must be implemented by the Company in carrying out the aspects and principles of Good Corporate Governance in accordance with the Corporate Governance Guidelines.

No.	Prinsip Principles	Rekomendasi Recommendations	Penjelasan Penerapan di KB Bank Explanation of Implementation at KB Bank	Keterangan Description
I	**Aspek 1: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam menjamin hak-hak Pemegang Saham** Aspect 1: Relationship between the Public Company and Shareholders in Safeguarding Shareholders' Rights			
	Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS Principle 1 Enhancing the Quality of the Organization of the GMS	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. The Public Company has methods or technical procedures for voting, whether conducted openly or by secret ballot, that uphold independence and the interests of shareholders.	Bank mengatur mekanisme atau prosedur pengumpulan suara pada Anggaran Dasar Perseroan yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham sesuai dengan POJK Rapat Umum Pemegang Saham. The Bank regulates the mechanisms or procedures for voting in the Company's Articles of Association, which uphold independence and the interests of shareholders in accordance with the POJK on General Meetings of Shareholders.	Terpenuhi Fulfilled
		Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Public Company attend the Annual GMS.	Seluruh Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam RUPS Tahunan, maupun tatap muka dan/atau melalui video *conference*. All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners attend the Annual GMS, either in person and/or via video conference.	Terpenuhi Fulfilled
		Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. A summary of the minutes of the GMS is available on the Public Company's website for at least 1 (one) year.	Bank telah menyediakan risalah RUPS pada situs web di bagian Hubungan Investor. The Bank has provided the minutes of the GMS on its website under the Investor Relations section.	Terpenuhi Fulfilled

No.	Prinsip Principles	Rekomendasi Recommendations	Penjelasan Penerapan di KB Bank Explanation of Implementation at KB Bank	Keterangan Description
	Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor Principle 2 Enhancing the Quality of Communication between the Public Company and Shareholders or Investors	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. The Public Company has a communication policy with shareholders or investors.	Bank mempunyai sarana komunikasi khusus untuk pemegang saham dan pemangku kepentingan lain berupa *e-mail* sekretaris perusahaan dan hubungan investor. The Bank has dedicated communication channels for shareholders and other stakeholders in the form of the Corporate Secretary and Investor Relations email addresses.	Terpenuhi Fulfilled
		Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. The Public Company discloses its communication policy with shareholders or investors on its website.	Bank telah mencantumkan *e-mail* sekretaris perusahaan dan hubungan investor pada situs web sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan. The Bank has published the Corporate Secretary and Investor Relations email addresses on its website as communication channels between the Company and its stakeholders.	Terpenuhi Fulfilled
II	**Aspek 2: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris** Aspect 2: Function and Role of the Board of Commissioners			
	Prinsip 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris Principle 3 Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. The determination of the number of members of the Board of Commissioners considers the condition of the Public Company.	Perusahaan menentukan jumlah Anggota Dewan Komisaris sesuai dengan POJK Tata Kelola dan Peraturan lain yang berlaku. The Company determines the number of members of the Board of Commissioners in accordance with the POJK on Corporate Governance and other applicable regulations.	Terpenuhi Fulfilled
		Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. The determination of the composition of the members of the Board of Commissioners considers the diversity of expertise, knowledge, and experience required.	Perusahaan menentukan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan sesuai POJK Tata Kelola dan Peraturan lain yang berlaku. The Company determines the composition of the members of the Board of Commissioners by considering the required diversity, expertise, knowledge, and experience in accordance with the POJK on Corporate Governance and other applicable regulations.	Terpenuhi Fulfilled
	Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Principle 4 Enhancing the Quality of the Implementation of the Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.	Sesuai dengan Surat Keputusan No. 005 tahun 2021 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris PT Bank KB Bukopin Tbk tanggal 29 Juni 2021 bahwa Dewan Komisaris wajib melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*) yang telah diuraikan pada bagian penilaian kinerja Dewan Komisaris Laporan Tahunan ini. In accordance with Decision Letter No. 005 of 2021 on the Board of Commissioners Charter of PT Bank KB Bukopin Tbk dated June 29, 2021, the Board of Commissioners is required to conduct a self-assessment as described in the section on the performance assessment of the Board of Commissioners in this Annual Report.	Terpenuhi Fulfilled
		Kebijakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. The self-assessment policy for assessing the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the Annual Report of the Public Company.	Penilaian sendiri (*Self Assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan pada bagian penilaian kinerja Dewan Komisaris Laporan Tahunan ini. The self-assessment to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the section on the performance assessment of the Board of Commissioners in this Annual Report.	Terpenuhi Fulfilled

No.	Prinsip Principles	Rekomendasi Recommendations	Penjelasan Penerapan di KB Bank Explanation of Implementation at KB Bank	Keterangan Description
		Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners has a policy regarding the resignation of members of the Board of Commissioners in the event they are involved in financial crimes.	Setiap usulan pengangkatan dan atau pergantian anggota Dewan Komisaris/Direksi kepada RUPS harus memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan mendapatkan persetujuan sebagaimana diatur dalam Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi diatur dalam Kebijakan Tingkat Tinggi tentang Tata Kelola PT Bank KB Indonesia Tbk Versi 3.0 No. 123 Tahun 2025. Dijelaskan di dalam ketentuan bahwa anggota Komisaris/Direksi tidak boleh pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara dan atau sektor keuangan. Every proposal for the appointment and/or replacement of members of the Board of Commissioners/Board of Directors to the GMS must consider the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee and obtain approval as stipulated in the policy related to the resignation of members of the Board of Directors which is stipulated in the the High-Level Governance Policy of PT Bank KB Indonesia Tbk Version 3.0 No. 123 of 2025. The provisions state that members of the Board of Commissioners/Board of Directors must never have been convicted of a criminal offense that causes losses to state finances and/or the financial sector.	Terpenuhi Fulfilled
		Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. The Board of Commissioners or the Committee performing the Nomination and Remuneration function formulates a succession policy in the nomination process for members of the Board of Directors.	Pengangkatan dan pemberhentian Direksi Perseroan dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip profesionalisme dan GCG. Perseroan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Umum. Uraian tentang kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi Perseroan telah diungkapkan sebagaimana pada bagian Suksesi Direksi Laporan Tahunan ini. The appointment and dismissal of the Company's Board of Directors are carried out based on the principles of professionalism and GCG. The Company refers to Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks. The description of the succession policy in the nomination process for members of the Company's Board of Directors has been disclosed in the Board of Directors Succession section of this Annual Report.	Terpenuhi Fulfilled
III	**Aspek 3: Fungsi dan Peran Direksi** Aspect 3: Function and Role of the Board of Directors			
	Prinsip 5 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi Principle 5 Strengthening the Membership and Composition of the Board of Directors	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan Keputusan. The determination of the number of members of the Board of Directors considers the condition of the Public Company as well as effectiveness in decision-making.	Seluruh anggota direksi memiliki kompetensi yang memadai dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan observasi terhadap *curriculum vitae* anggota direksi, terlihat bahwa direksi memiliki integritas dan kompetensi yang mendukung pelaksanaan tugasnya sebagai direksi bank. Hal tersebut salah satunya terungkap dengan adanya rekam jejak jenjang karir yang jelas di Bank dan keikutsertaan dalam berbagai pelatihan maupun sertifikasi. All members of the Board of Directors possess adequate competencies relevant to their respective positions to carry out their duties and responsibilities. Based on a review of the curriculum vitae of the members of the Board of Directors, it is evident that they have the integrity and competence to support the performance of their duties as the Board of Directors of the Bank. This is reflected, among others, in their clear career track records within the Bank and their participation in various training programs and certifications.	Terpenuhi Fulfilled

No.	Prinsip Principles	Rekomendasi Recommendations	Penjelasan Penerapan di KB Bank Explanation of Implementation at KB Bank	Keterangan Description
		Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. The determination of the composition of the Board of Directors considers the diversity of expertise, knowledge, and experience required.	Laporan keuangan perseroan disusun dengan mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di indonesia dan telah ditandatangani oleh direksi Perseroan. The Company's financial statements are prepared in accordance with generally accepted accounting standards in Indonesia and have been signed by the Company's Board of Directors.	Terpenuhi Fulfilled
		Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Members of the Board of Directors overseeing accounting or finance functions possess expertise and/or knowledge in the field of accounting.	Seluruh anggota direksi memiliki kompetensi yang memadai dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan observasi terhadap *curriculum vitae* anggota direksi, terlihat bahwa direksi memiliki integritas dan kompetensi yang mendukung pelaksanaan tugasnya sebagai direksi bank. Hal tersebut salah satunya terungkap dengan adanya rekam jejak jenjang karir yang jelas di bank dan keikutsertaan dalam berbagai pelatihan maupun sertifikasi. All members of the Board of Directors possess adequate competencies relevant to their respective positions to carry out their duties and responsibilities. Based on a review of the curriculum vitae of the members of the Board of Directors, it is evident that they have the integrity and competence to support the performance of their duties as the Board of Directors of the Bank. This is reflected, among others, in their clear career track records within the Bank and their participation in various training programs and certifications.	Terpenuhi Fulfilled
IV	Prinsip 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Principle 6 Enhancing the Quality of the Implementation of the Duties and Responsibilities of the Board of Directors	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has a self-assessment policy to assess the Board of Directors' performance.	Merujuk Surat Keputusan No. 0404 Tahun 2020 tanggal 30 Desember 2020 bahwa Direksi wajib melakukan Kebijakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) melalui sistem penilaian *Key Performance Indicator* (KPI) sebagaimana yang diuraikan pada bagian penilaian kinerja Direksi Laporan Tahunan ini. Referring to Decision Letter No. 0404 of 2020 dated December 30, 2020, the Board of Directors is required to conduct a Self-Assessment policy through a Key Performance Indicator (KPI) assessment system, as described in the section on the performance assessment of the Board of Directors in this Annual Report.	Terpenuhi Fulfilled
		Kebijakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. The self-assessment policy for assessing the performance of the Board of Directors is disclosed in the Public Company's annual report.	*Self Assessment* atas kinerja direksi telah diungkapkan pada bagian penilaian kinerja direksi laporan tahunan ini. The Self-Assessment of the performance of the Board of Directors has been disclosed in the section on the performance assessment of the Board of Directors in this Annual Report.	Terpenuhi Fulfilled
		Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has a policy regarding the resignation of its members if they are involved in financial crimes.	Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi diatur dalam Kebijakan Tingkat Tinggi tentang Tata Kelola PT Bank KB Indonesia Tbk Versi 3.0 Nomor 123 Tahun 2025. The policy regarding the resignation of members of the Board of Directors is regulated in the High-Level Governance Policy of PT Bank KB Indonesia Tbk Version 3.0 Number 123 of 2025.	Terpenuhi Fulfilled

No.	Prinsip Principles	Rekomendasi Recommendations	Penjelasan Penerapan di KB Bank Explanation of Implementation at KB Bank	Keterangan Description
	Aspek 4: Partisipasi Pemangku Kepentingan Aspect 4: Stakeholders Engagement			
	Prinsip 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan Principle 7 Enhancing Corporate Governance Aspects through Stakeholder Engagement	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*. The Public Company has a policy to prevent insider trading.	Kebijakan terkait *Insider Trading* diatur dalam Surat Keputusan 0056 Tahun 2022 tentang Kebijakan Kepemilikan Saham Direksi, Dewan Komisaris, dan Karyawan PT Bank KB Bukopin Tbk. The policy on Insider Trading is stipulated in Decision Letter No. 0056 of 2022 on the Share Ownership Policy for the Board of Directors, Board of Commissioners, and Employees of PT Bank KB Bukopin Tbk.	Terpenuhi Fulfilled
		Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan *anti fraud*. The Public Company has anti-corruption and anti-fraud policies.	KB Bank telah memiliki kebijakan *anti fraud* dan kebijakan lainnya terkait dengan anti korupsi diantaranya yaitu Kebijakan No. 208 Tahun 2024 tentang Strategi Anti *Fraud*. KB Bank has established an anti-fraud policy and other policies related to anti-corruption, including Policy No. 208 of 2024 concerning the Anti-Fraud Strategy.	Terpenuhi Fulfilled
		Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. The Public Company has a policy on the selection and capacity building of suppliers or vendors.	Perseroan telah memiliki kebijakan terkait seleksi dan peningkatan kemampuan vendor melalui Surat Keputusan Direksi No. 0102 tentang *Corporate Contract Committee* Pengadaan Barang dan Jasa. The Company has established a policy related to vendor selection and capability enhancement through Board of Directors' Decision Letter No. 0102 concerning the Corporate Contract Committee for the Procurement of Goods and Services.	Terpenuhi Fulfilled
		Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. The Public Company has a policy on the fulfillment of creditors' rights.	Perusahaan telah memiliki Kebijakan No. 131 tahun 2025 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat. The Company has established Policy No. 131 of 2025 concerning Consumer and Public Protection.	Terpenuhi Fulfilled
		Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*. The Public Company has a whistleblowing system policy.	Pedoman No. 095 (V5) Tahun 2024 tentang *Whistleblowing System* (WBS). Guideline No. 095 (V5) of 2024 concerning the Whistleblowing System (WBS).	Terpenuhi Fulfilled
		Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. The Public Company has a policy on granting long-term incentives to the Board of Directors and employees.	Tidak Ada None	Tidak Terpenuhi Unfulfilled
V	**Aspek 5: Keterbukaan Informasi** Aspect 5: Information Disclosure			
	Prinsip 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi Principle 8 Enhancing the Implementation of Information Disclosure	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. The Public Company utilizes information technology more broadly beyond its website as a medium for information disclosure.	Perusahaan memiliki akun media sosial yaitu Surat Kabar dan Situs Web Bursa Efek Indonesia. The Company has social media accounts, namely a Newspaper and the Indonesia Stock Exchange Website.	Terpenuhi Fulfilled
		Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. The Public Company's Annual Report discloses ultimate beneficial owners holding at least 5% (five percent) of the Public Company's shares, in addition to the disclosure of ultimate beneficial ownership through main and controlling shareholders.	KB Bank setiap bulan melaporkan kepemilikan saham di atas 5% kepada Otoritas Bursa dan telah diungkapkan pada Laporan Tahunan ini. KB Bank reports shareholdings exceeding 5% to the Exchange Authority on a monthly basis, and this has been disclosed in this Annual Report.	Terpenuhi Fulfilled

Kerangka Tata Kelola

Governance Framework

Penerapan Tata Kelola Perusahaan di KB Bank mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan *best practices* yang berlaku di industri, khususnya industri keuangan. Untuk itu, KB Bank telah menyusun kerangka penerapan GCG yang secara umum mencakup 3 (tiga) aspek Governance, yaitu:

1. Struktur tata kelola (*governance structure*)
   Governance structure menunjukkan kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses penerapan prinsip tata kelola yang baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank. Yang termasuk dalam struktur tata kelola Bank adalah Direksi, Dewan Komisaris, Komite-komite, dan Satuan Kerja pada Bank. Adapun yang termasuk infrastruktur tata kelola Bank antara lain kebijakan dan prosedur Bank, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.
2. Proses Tata Kelola (*governance process*)
   Governance process mencerminkan efektivitas proses penerapan prinsip tata kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan, struktur dan infrastruktur tata Kelola Bank, sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan.
3. Hasil Tata Kelola (*governance outcome*)
   Governance outcome ditunjukkan dengan kualitas *outcome* yang memenuhi harapan pemangku kepentingan Bank yang merupakan hasil proses penerapan prinsip tata kelola yang baik serta didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.

Governance Structure

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Ketiga organ Perseroan tersebut memainkan peran kunci dalam keberhasilan pelaksanaan GCG. Organ Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan ketentuan lainnya atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan.

The implementation of corporate governance at KB Bank refers to the applicable laws and regulations as well as industry best practices, particularly in the financial sector. Therefore, KB Bank has developed a GCG implementation framework that generally covers 3 (three) aspects of governance, namely:

1. Governance Structure
   The governance structure reflects the adequacy of the Bank's governance framework and infrastructure to ensure that the application of good governance principles produces outcomes in line with the Bank stakeholders' expectation. The Bank's governance structure includes the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees, and Work Units within the Bank. The governance infrastructure includes the Bank's policies and procedures, management information systems, and the main duties and functions of each organizational structure.
2. Governance Process
   The governance process reflects the effectiveness of applying good governance principles, supported by the adequacy of the Bank's governance structure and infrastructure, to produce outcomes that meet the expectations of stakeholders.
3. Governance Outcome
   The governance outcome is demonstrated by the quality of results that meet the expectations of the Bank's stakeholders, which are the result of implementing good governance principles and supported by the adequacy of the Bank's governance structure and infrastructure.

Governance Structure

In accordance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, the Company's organs consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors. These three corporate organs play a key role in the successful implementation of GCG. Each organ carries out its functions in accordance with the prevailing laws and regulations, the Articles of Association, and other provisions, based on the principle that each organ has independence in performing its duties, functions, and responsibilities for the benefit of the Company.

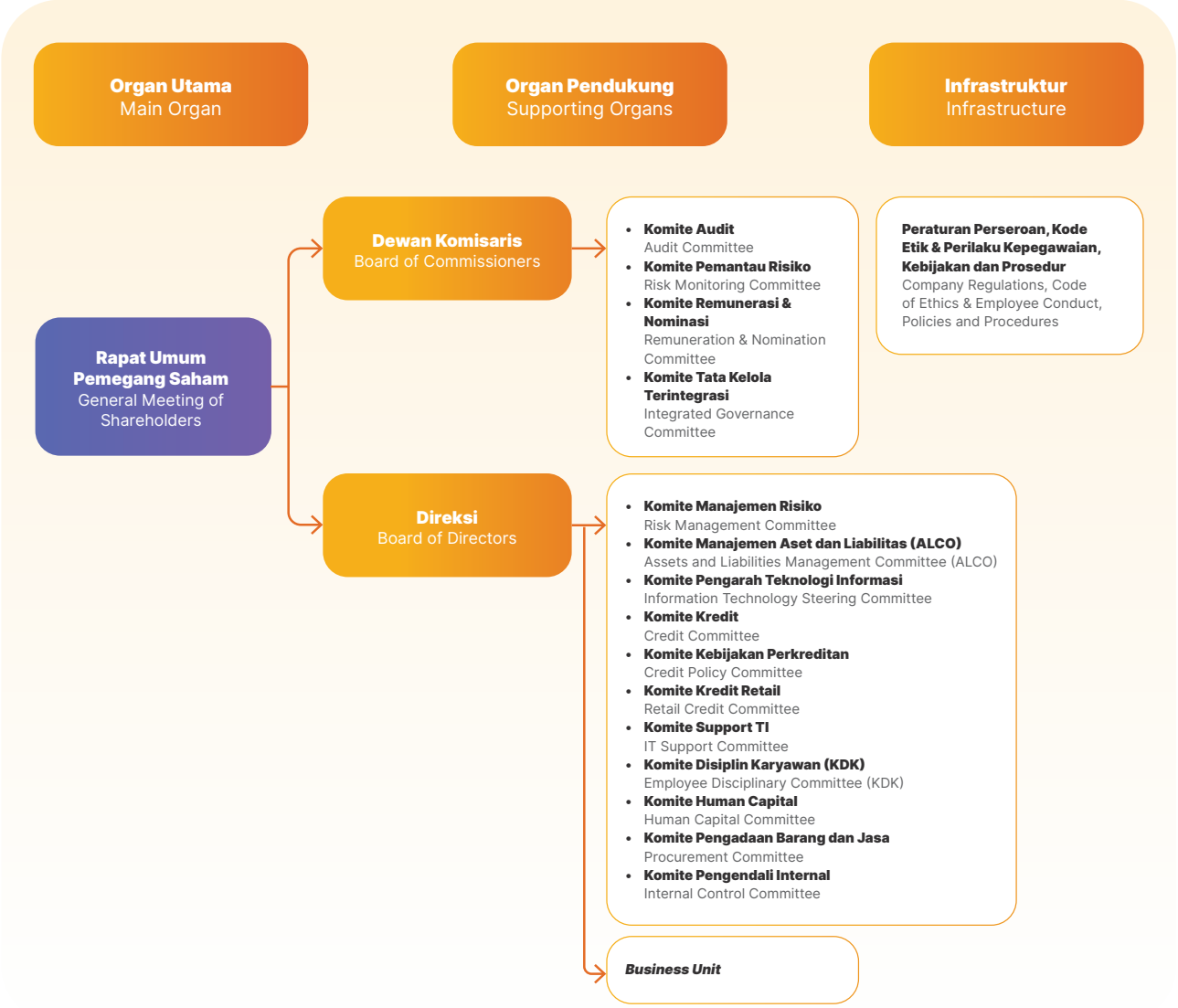

Sistem kepengurusan menganut sistem dua badan (*two tier system*), yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

Selain ketiga organ utama tersebut, sesuai dengan peraturan perundang-undangan, Bank dapat membentuk organ pendukung untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya untuk mencapai haluan, visi, dan misi Bank.

The management system adopts a two-tier system, consisting of the Board of Commissioners and the Board of Directors, each with clearly defined authorities and responsibilities in accordance with their respective functions as mandated in the Articles of Association and applicable laws and regulations.

In addition to these main organs, in accordance with laws and regulations, the Bank may establish supporting organs to assist the Board of Commissioners and the Board of Directors in carrying out their functions, duties, and responsibilities to achieve the Bank's direction, vision, and mission.

Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan didukung oleh komite-komite yang dibentuk di bawah Dewan Komisaris, yang meliputi:
1. Komite Audit;
2. Komite Pemantau Risiko;
3. Komite Remunerasi & Nominasi; serta
4. Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Sedangkan Direksi dan jajaran Manajemen Bank bertanggung jawab atas pengelolaan pengawasan, serta penerapan tata kelola di KB Bank. Dalam melaksanakan tugasnya, keduanya didukung oleh Sekretaris Perusahaan, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), serta Komite di bawah Direksi yang terdiri dari:

1. Komite Manajemen Risiko;
2. Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALCO);
3. Komite Pengarah Teknologi Informasi;
4. Komite Kredit;
5. Komite Kebijakan Perkreditan;
6. Komite Kredit Retail;
7. Komite Support TI;
8. Komite Disiplin Karyawan (KDK);
9. Komite Human Capital;
10. Komite Pengadaan Barang dan Jasa; serta
11. Komite Pengendali Internal.

Governance Process

Setiap organ tata kelola memiliki fungsi, tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Agar organ tata kelola dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan perangkat kebijakan yang dapat memberikan kerangka acuan dan standarisasi pelaksanaan tugas dari setiap organ GCG yang dimiliki KB Bank dan seluruh insan KB Bank.

Bank telah menyusun seperangkat kebijakan sebagai panduan implementasi yang komprehensif atas penerapan GCG di lingkungan Bank, antara lain:

In performing its supervisory function, the Board of Commissioners is supported by committees established under the Board of Commissioners, which include:
1. Audit Committee;
2. Risk Monitoring Committee;
3. Remuneration & Nomination Committee; and
4. Integrated Governance Committee.

Meanwhile, the Board of Directors and the Bank's management team are responsible for operational management, supervision, and the implementation of governance at KB Bank. In carrying out their duties, they are supported by the Corporate Secretary, the Internal Audit Unit (SKAI), and committees under the Board of Directors, which consist of:
1. Risk Management Committee;
2. Assets and Liabilities Management Committee (ALCO);
3. Information Technology Steering Committee;
4. Credit Committee;
5. Credit Policy Committee;
6. Retail Credit Committee;
7. IT Support Committee;
8. Employee Disciplinary Committee (KDK);
9. Human Capital Committee;
10. Procurement Committee; and
11. Internal Control Committee.

Governance Process

Each governance organ has distinct functions, duties, and responsibilities. To ensure that the governance organs operate effectively, a set of policies is required to provide a framework and standardization for the implementation of duties by each GCG organ at KB Bank and all KB Bank personnel.

The Bank has developed a set of policies as a comprehensive implementation guide for the application of GCG within the Bank, including:

Kebijakan/SOP Policy/SOP	**Keterangan** Description
Pedoman Kode Etik Code of Ethics	• Kebijakan No. 108 tahun 2024 tentang Kode Etik Perlindungan Konsumen PT Bank KB Bukopin Tbk | Policy No. 108 of 2024 on the Consumer Protection Code of Ethics of PT Bank KB Bukopin Tbk • Surat Keputusan Direksi No. 004 tahun 2023 tentang Kode Etik PT Bank KB Bukopin Tbk | Board of Directors' Decision Letter No. 004 of 2023 on the Code of Ethics of PT Bank KB Bukopin Tbk • Surat Keputusan Direksi No. 0158 tahun 2022 tentang Kode Etik *Treasury* PT Bank KB Bukopin Tbk | Board of Directors' Decision Letter No. 0158 of 2022 on the Treasury Code of Ethics of PT Bank KB Bukopin Tbk
Pedoman Pemberian Kredit Credit Provision Guidelines	Kebijakan Nomor 376 tahun 2025 tentang Perkreditan PT Bank KB Bukopin Tbk Policy No. 376 of 2025 on Lending at PT Bank KB Bukopin Tbk

Kebijakan/SOP Policy/SOP	**Keterangan** Description
Pedoman Kerja Dewan Komisaris & Komite Pendukung Board of Commissioners & Supporting Committees Charter	• Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 005 tahun 2021 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris | Board of Commissioners' Decision Letter No. 005 of 2021 on Work Guidelines and Code of Conduct of the Board of Commissioners • Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004 tahun 2019 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit PT Bank Bukopin Tbk | Board of Commissioners' Decision Letter No. 004 of 2019 on Work Guidelines and Code of Conduct of the Audit Committee of PT Bank Bukopin Tbk • Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 005 tahun 2019 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko PT Bank Bukopin Tbk | Board of Commissioners' Decision Letter No. 005 of 2019 on Work Guidelines and Code of Conduct of the Risk Monitoring Committee of PT Bank Bukopin Tbk • Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001 tahun 2019 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Bukopin Tbk | Board of Commissioners' Decision Letter No. 001 of 2019 on the Remuneration and Nomination Committee Charter of PT Bank Bukopin Tbk
Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Board of Directors Charter	• Kebijakan No. 469 tahun 2025 Tentang Tata Tertib Kerja Direksi PT Bank KB Indonesia Tbk | Policy No. 469 of 2025 Regarding the Rules of Procedure for the Board of Directors of PT Bank KB Indonesia Tbk • Kebijakan No. 032 tahun 2024 tentang Kelembagaan dan Kewenangan Komite Kredit | Policy No. 032 of 2024 on the Structure and Authority of the Credit Committee • Surat Edaran Direksi No. SE/183/DIR/IX/2018 tentang Komite Kebijakan Perkreditan Bank Bukopin | Board of Directors' Circular Letter No. SE/183/DIR/IX/2018 on the Bank Bukopin Credit Policy Committee • Surat Keputusan Direksi No. 0128 tahun 2023 tentang Piagam Komite Manajemen Risiko PT Bank KB Bukopin Tbk | Board of Directors' Decision Letter No. 0128 of 2023 on the Risk Management Committee Charter of PT Bank KB Bukopin Tbk • Kebijakan No. 102/K-ITGV/DTI tahun 2023 tentang Komite Pengarah Teknologi Informasi | Policy No. 102/K-ITGV/DTI of 2023 on the Information Technology Steering Committee
Piagam Audit Intern Internal Audit Charter	Surat Keputusan No. 421 tahun 2025 tentang Piagam Audit Internal Decision Letter No. 421 of 2025 on the Internal Audit Charter
Pedoman Manajemen Risiko Risk Management Guidelines	Kebijakan Tingkat Tinggi No. 224 (V11) tahun 2025 tentang Manajemen Risiko PT Bank KB Bukopin Tbk High-Level Policy No. 224 (V11) of 2025 on Risk Management at PT Bank KB Bukopin Tbk
Pedoman Pengelolaan Gratifikasi Gratification Management Guidelines	Pedoman No. 393 tahun 2025 Tentang Anti Korupsi dan Pengelolaan Gratifikasi Guideline No. 393 of 2025 on Anti-Corruption and Gratuity Management
Pedoman sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) Whistleblowing System Guidelines	Pedoman No. 095 (V5) tahun 2024 Tentang *Whistleblowing System* (WBS) PT Bank KB Bukopin Tbk Guideline No. 095 (V5) of 2024 on the Whistleblowing System (WBS) of PT Bank KB Bukopin Tbk
Pedoman Lainnya Other Guidelines	• Anggaran Dasar PT Bank KB Indonesia Tbk | Articles of Association of PT Bank KB Indonesia Tbk • Kebijakan No. 001 (V4) tahun 2025 tentang Hierarki & Tata Kelola Ketentuan Internal PT Bank KB Indonesia Tbk | Policy No. 001 (V4) of 2025 on the Hierarchy & Governance of Internal Regulations of PT Bank KB Indonesia Tbk

Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

KB Bank berkomitmen untuk menjalankan prinsip GCG sebagai bagian dari landasan operasionalnya. Komitmen ini diwujudkan melalui kebijakan serta prosedur yang diterapkan secara konsisten dalam setiap aspek operasional Bank.

Penerapan GCG bukan sekadar kepatuhan terhadap regulasi, tetapi telah menjadi budaya kerja yang melekat di seluruh tingkat organisasi. Mulai dari manajemen hingga karyawan, setiap individu memiliki tanggung jawab untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam setiap keputusan dan aktivitas mereka.

Corporate Governance Mechanism

KB Bank is committed to implementing the principles of GCG as a foundational part of its operations. This commitment is realized through policies and procedures consistently applied across all aspects of the Bank's operations.

The implementation of GCG goes beyond mere regulatory compliance, it has become an ingrained work culture at every level of the organization. From management to staff, each individual holds the responsibility to understand and apply GCG principles in every decision and activity.

Untuk menjaga efektivitas kebijakan tersebut, KB Bank secara rutin melakukan evaluasi serta penyesuaian agar tetap selaras dengan dinamika industri, regulasi terbaru, dan praktik terbaik di sektor perbankan. Proses evaluasi ini melibatkan berbagai pihak di dalam perusahaan guna memastikan kebijakan yang diterapkan tetap relevan dan memberikan manfaat optimal.

Lebih dari sekadar implementasi, KB Bank juga menekankan pentingnya komunikasi dan sosialisasi kebijakan GCG kepada seluruh karyawan. Berbagai inisiatif seperti pelatihan, diskusi internal, dan penggunaan media komunikasi perusahaan dilakukan untuk memperkuat pemahaman serta penerapan prinsip GCG dalam setiap lini bisnis. Dengan demikian, KB Bank dapat terus menjaga transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan para pemangku kepentingan.

Governance Outcome

Efektivitas penerapan GCG di lingkungan KB Bank tercermin dari *governance outcome* yang telah diperoleh. Bank dan para pemangku kepentingan telah mendapatkan manfaat dari penerapan GCG dengan dicapainya kinerja keuangan maupun operasional yang baik di tahun 2025 sebagai berikut:

- Pengungkapan Laporan Tahunan Tahun Buku 2024 yang didalamnya terdapat keterbukaan informasi terkait laporan keuangan, non keuangan, dan pelaksanaan tata kelola yang telah disetujui oleh RUPS pada 28 Mei 2025.
- Dewan Komisaris dan Direksi Bank telah melaksanakan tugasnya dan mengadakan Rapat baik secara tersendiri maupun gabungan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengadministrasikan setiap dokumen notulen Rapat tersebut.
- KB Bank telah membukukan laba bersih sebesar Rp 66,59 miliar.
- Bank melaporkan Laporan Hasil Penggunaan Dana PUT VII periode Juni 2025 tepat waktu pada Juli 2025.
- Sampai dengan Desember 2025, Bank telah merealisasikan penggunaan dana Penawaran Umum Terbatas VII sebesar Rp11.996.499.969.200.

To maintain the effectiveness of these policies, KB Bank routinely conducts evaluations and adjustments to ensure alignment with industry dynamics, the latest regulations, and best practices in the banking sector. This evaluation process involves various internal stakeholders to ensure that the policies remain relevant and deliver optimal benefits.

Beyond implementation, KB Bank also emphasizes the importance of communicating and disseminating GCG policies to all employees. Various initiatives such as training programs, internal discussions, and the use of corporate communication channels are carried out to strengthen understanding and application of GCG principles across all business lines. In this way, KB Bank continues to uphold transparency, accountability, and the trust of its stakeholders.

Governance Outcome

The effectiveness of GCG implementation at KB Bank is reflected in the governance outcomes achieved. The Bank and its stakeholders have benefited from the application of GCG, as evidenced by strong financial and operational performance in 2025, including the following achievements:

- Disclosure of the 2024 Annual Report, which includes information on financial and non-financial reports, and governance implementation, as approved by the GMS on May 28, 2025.
- The Bank's Board of Commissioners and Board of Directors carried out their duties and held meetings, both individually and jointly, in accordance with applicable regulations, and administered the minutes of each meeting.
- KB Bank recorded a net profit of IDR 66.59 billion.
- The Bank timely reported the Report on the Use of Proceeds from LPO VII for the period of June 2025 in July 2025.
- Until December 2025, the Bank had realized the use of proceeds from Limited Public Offering VII amounting to IDR 11,996,499,969,200.

- Rasio fundamental keuangan Bank dapat terjaga dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu sebagai berikut:

- The Bank's fundamental financial ratios are well maintained and in accordance with applicable regulations, as follows:

No	Uraian Description	Parameter	Semester II 2025 Second Semester of 2025
1	Penguatan Permodalan Strengthening Capital	CAR	15,41%
2	Penguatan Likuiditas Strengthening Liquidity	LCR	302,64%
3	Kestabilan Likuiditas Maintaining Liquidity Stability	NSFR	102,76%

- Bank memperoleh peringkat idAAA dengan *outlook* stabil dari lembaga pemeringkat kredit Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch Rating. Pencapaian ini menunjukkan bahwa Bank memiliki kehandalan dari sisi kekuatan finansial, stabilitas, dan berbagai keunggulan lainnya.
- Bank memperoleh penghargaan seperti nominasi apresiasi Eco Innovation kategori ESG Appreciation 2025 oleh B-Universe, Penghargaan Mitra Bayar 2025 kategori Excellence in Administration and Reporting dari PT Asabri (Persero), ATM Bersama Award 2025 Kategori The Most Transaction Growth Issuer dari Artajasa, The Biggest Real Estate Summit & AREBI Awards 2025 kategori Best Innovative Bank oleh AREBI dan The 16th IICD Corporate Governance Conference and Award Kategori Tip 50 Middle Capitalization Public Listed Company oleh Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD).

- Bank secara berkelanjutan melakukan pemenuhan komitmen dan tindak lanjut temuan pemeriksa intern maupun ekstern serta otoritas pengawas lainnya.
- Bank telah melaksanakan transparansi Laporan Keuangan dan Non Keuangan secara berkala sesuai ketentuan yang berlaku serta menyediakan dan/atau menyampaikan informasi mengenai produk dan/atau layanan yang akurat, jujur, dan jelas baik melalui situs *website* KB Bank dan/atau media cetak.
- Satuan Kerja Audit Internal dan Unit Kerja *Anti Fraud* telah melaksanakan pemeriksaan dan pemantauan yang dilaksanakan secara independen dan berkesinambungan sesuai dengan rencana kerja audit tahunan/*risk based* audit dan rencana strategi *Anti Fraud* yang ditetapkan.

- The Bank obtained an idAAA rating with a stable outlook from the credit rating agency Pemeringkat Efek Indonesia and AAA(idn) from Fitch Ratings. This achievement indicates that the Bank possesses strong financial strength, stability, and various other competitive advantages.
- The Bank received awards such as the Eco Innovation appreciation nomination in the ESG Appreciation category 2025 by B-Universe, the 2025 Paying Partner Award in the Excellence in Administration and Reporting category from PT Asabri (Persero), the 2025 ATM Bersama Award in the Most Transaction Growth Issuer category from Artajasa, The Biggest Real Estate Summit & AREBI Awards 2025 in the Best Innovative Bank category by AREBI, and The 16th IICD Corporate Governance Conference and Award in the Tip 50 Middle Capitalization Public Listed Company category by the Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD).
- The Bank continuously fulfills its commitments and follows up on findings from both internal and external auditors, as well as other supervisory authorities.
- The Bank has implemented transparency in Financial and Non-Financial Reports periodically in accordance with applicable regulations and provides and/or discloses accurate, honest, and clear information regarding its products and/or services through the KB Bank website and/or printed media.
- The Internal Audit Unit and Anti-Fraud Unit have conducted audits and monitoring independently and continuously in accordance with the annual audit work plan/risk-based audit and the established Anti-Fraud strategic plan.

- Audit Eksternal telah bertindak objektif dalam melakukan audit sehingga hasil audit yang disampaikan kepada Manajemen telah menggambarkan permasalahan KB Bank yang akan ditindaklanjuti oleh Manajemen KB Bank. Penyampaian hasil audit eksternal tersebut disampaikan secara tepat waktu kepada OJK.
- Bank menindaklanjuti hasil pemeriksaan OJK dan Bank Indonesia sesuai dengan komitmen untuk posisi Desember 2025, dengan pencapaian sesuai *assessment* Bank adalah sebagai berikut:

  a. Pemeriksaan oleh OJK tahun 2024, Total pencapaian Tindak Lanjut Pemeriksaan posisi Desember 2025 adalah 100%;
  b. Pemeriksaan oleh OJK tahun 2025, Total pencapaian Tindak Lanjut Pemeriksaan posisi Desember 2025 adalah 100%;
  c. Pemeriksaan Tematik Pengaduan Nasabah oleh OJK tahun 2025, Total pencapaian Tindak Lanjut Pemeriksaan posisi Desember 2025 adalah 100%;
  d. Pemeriksaan oleh BI tahun 2024, Total pencapaian Tindak Lanjut Pemeriksaan posisi Desember 2025 adalah 100%;
  e. Pemeriksaan Tematik Keamanan dan Keandalan Penyelenggaraan Kepesertaan SPBI, beserta Infrastruktur TI Pendukungnya, Pemenuhan Aspek MRSI, serta KKS oleh BI, Total pencapaian Tindak Lanjut Pemeriksaan posisi Desember 2025 adalah 100%.
- Bank senantiasa memenuhi permintaan data dari OJK dalam rangka pengawasan yang dilakukan secara harian.
- Bank melakukan tindak lanjut atas penyelesaian pengaduan konsumen serta melaporkan secara berkala mengenai pengaduan konsumen kepada OJK.

Selain itu, berdasarkan hasil *self assessment* GCG di KB Bank, secara umum berada pada kategori Baik. Pada tahun 2025, berdasarkan penilaian sendiri (*self-assessment*), KB Bank memperoleh Peringkat 2 (Baik).

- The External Auditor has acted objectively in conducting audits, ensuring that the audit results submitted to Management accurately reflect the issues faced by KB Bank, which will be followed up by KB Bank Management. The external audit results were also submitted to the Otoritas Jasa Keuangan in a timely manner.
- The Bank has followed up on examination results from the Otoritas Jasa Keuangan and Bank Indonesia in accordance with its commitments. As of December 2025, the Bank's assessment of follow-up achievements is as follows:
  a. Examination by OJK in 2024: Total follow-up completion as of December 2025 reached 100%;
  b. Examination by OJK in 2025: Total follow-up completion as of December 2025 reached 100%;
  c. Thematic Examination on Customer Complaints by OJK in 2025: Total follow-up completion as of December 2025 reached 100%;
  d. Examination by BI in 2024: Total follow-up completion as of December 2025 reached 100%;
  e. Thematic Examination on the Security and Reliability of SPBI Participation Implementation, including supporting IT infrastructure, fulfillment of MRSI aspects, and KKS by BI: Total follow-up completion as of December 2025 reached 100%.
- The Bank consistently fulfills data requests from the Otoritas Jasa Keuangan as part of daily supervisory activities.
- The Bank follows up on the resolution of consumer complaints and periodically reports consumer complaint handling to the Otoritas Jasa Keuangan.

Furthermore, based on the results of KB Bank's GCG self-assessment, the overall rating is generally categorized as Good. In 2025, according to its self-assessment, KB Bank achieved Rating 2 (Good).

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam struktur Tata Kelola Perusahaan KB Bank, yang memiliki hak dan kewenangan yang tidak dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi dalam batasan yang ditentukan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan. RUPS juga menjadi media komunikasi antara Pemegang Saham dengan Dewan Komisaris dan Direksi melalui forum untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas serta hasil kinerja Bank kepada Pemegang Saham.

Dasar Hukum

Dalam menyelenggarakan RUPS, Bank mengacu pada berbagai peraturan dan ketentuan antara lain:

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbuka;
3. Peraturan OJK No. 14 Tahun 2025 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Umum Pemegang Obligasi, dan Rapat Umum Pemegang Sukuk secara Elektronik;
4. Peraturan OJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum; dan
5. Anggaran Dasar Perseroan.

Pelaksanaan RUPS Tahun Buku 2024

Sepanjang tahun 2025, KB Bank telah menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS, yaitu 1 (satu) kali RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 28 Mei 2025 dan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 6 Oktober 2025 yang dihadiri baik secara fisik maupun virtual oleh para Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi.

RUPS Tahunan Tahun Buku 2024

Pada tahun 2025, KB Bank menyelenggarakan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 pada tanggal 28 Mei 2025 bertempat di Ruang Merica 1 & 2, Menara Peninsula Hotel, Jalan Letjen S. Parman No. 78 Slipi, Palmerah, Jakarta Barat. Penyelenggaraan RUPS tersebut telah disesuaikan dengan ketentuan anggaran dasar, POJK 15/2020, dan POJK 14 tahun 2025.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ within KB Bank's Corporate Governance structure, holding rights and authorities not possessed by the Board of Commissioners or the Board of Directors, within the limits set by prevailing laws and regulations and the Company's Articles of Association. The GMS also serves as a communication forum between Shareholders and the Board of Commissioners and the Board of Directors, providing a platform to present accountability reports on the execution of duties and the Bank's performance results to the Shareholders.

Legal Basis

In organizing the GMS, the Bank refers to various regulations and provisions, including:

1. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies;
2. OJK Regulation No. 15/POJK.04/2020 dated April 20, 2020, on the Planning and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies;
3. OJK Regulation No. 14 of 2025 concerning the Electronic Implementation of General Meetings of Shareholders, General Meeting of Bondholders, and General Meeting of Sukukholders;
4. OJK Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks; and
5. The Company's Articles of Association.

Implementation of the GMS for Financial Year 2024

Throughout 2025, KB Bank held 2 (two) GMS, namely 1 (one) Annual GMS held on May 28, 2025, and 1 (one) Extraordinary GMS held on October 6, 2025, attended both physically and virtually by the Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors.

Annual GMS for Financial Year 2024

In 2025, KB Bank held its Annual GMS for Financial Year 2024 on May 28, 2025, at Ruang Merica 1 & 2, Menara Peninsula Hotel, Jalan Letjen S. Parman No. 78, Slipi, Palmerah, West Jakarta. The meeting was conducted in accordance with the Company's Articles of Association, OJK Regulation No. 15/2020, and POJK 14 of 2025.

Adapun tahapan pelaksanaan RUPS Tahunan KB Bank tahun buku 2024 adalah sebagai berikut:

The stages of the 2024 financial year Annual GMS of KB Bank are as follows:

Keterangan Description	RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 Annual GMS for Financial Year 2024
Pemberitahuan Notice	KB Bank telah menyampaikan pemberitahuan mata acara RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 kepada OJK pada tanggal 14 April 2025 sebagaimana dalam surat No. 08490/PDI/IV/2025. KB Bank submitted the notification of the agenda for the Annual GMS for Financial Year 2024 to OJK on April 14, 2025, as stated in letter No. 08490/PDI/IV/2025.
Pengumuman Announcement	KB Bank telah mengumumkan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 pada tanggal 21 April 2025 di web Perseroan, web Bursa Efek dan web penyedia e-RUPS. KB Bank announced the Annual GMS for Financial Year 2024 on April 21, 2025, on the Company's website, the Stock Exchange website, and the e-GMS provider's website.
Pemanggilan Summons	KB Bank telah melakukan pemanggilan untuk RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 pada tanggal 6 Mei 2025 di web Perseroan, web Bursa Efek dan web penyedia e-RUPS. KB Bank issued the summons for the Annual GMS for Financial Year 2024 on May 6, 2025, on the Company's website, the Stock Exchange website, and the e-GMS provider's website.
Pelaksanaan Implementation	KB Bank melangsungkan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 pada hari Rabu, tanggal 28 Mei 2025, Pukul 09.50 WIB s/d 11.37 WIB, di Ruang Merica 1 & 2, Menara Peninsula Hotel, Jalan Letjen S. Parman No. 78 Slipi, Palmerah, Jakarta Barat. KB Bank held the Annual GMS for Financial Year 2024 on Wednesday, May 28, 2025, from 09:50 to 11:37 AM, at Ruang Merica 1 & 2, Menara Peninsula Hotel, Jalan Letjen S. Parman No. 78, Slipi, Palmerah, West Jakarta.
Hasil dan Keputusan Results and Resolutions	Ringkasan Risalah RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 telah diumumkan pada tanggal 3 Juni 2025 di web Perseroan, web Bursa Efek dan web penyedia e-RUPS. A summary of the Annual GMS for Financial Year 2024 minutes was announced on June 3, 2025, on the Company's website, the Stock Exchange website, and the e-GMS provider's website.

Keterangan Description	RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 Annual GMS for Financial Year 2024
Pimpinan Rapat Meeting Chairman	Rapat dipimpin oleh Bapak Jerry Marmen selaku Komisaris Utama, yang ditunjuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 5 Mei 2025, No. 110/BOCO/V/2025. The meeting was chaired by Mr. Jerry Marmen as President Commissioner, appointed based on the Company's Board of Commissioners' Decision dated May 5, 2025, No. 110/BOCO/V/2025.
Kuorum Kehadiran Attendance Quorum	Rapat dihadiri oleh Para Pemegang Saham dan/atau Kuasa/Wakil Pemegang Saham yang seluruhnya mewakili 157.897.039.138 saham atau merupakan 84,038058% suara dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dikeluarkan Perseroan sampai dengan hari Rapat, yaitu sejumlah 187.887.539.870, berdasarkan Daftar Hadir yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Perseroan, oleh karenanya ketentuan mengenai kuorum kehadiran dalam Rapat telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. The meeting was attended by the Shareholders and/or Proxies/Representatives of Shareholders representing a total of 157,897,039,138 shares, or 84.038058% of the total voting shares issued by the Company as of the date of the Meeting, which amounted to 187,887,539,870 shares, based on the Attendance List received from PT Datindo Entrycom as the Company's Securities Administration Bureau. Therefore, the quorum requirements for attendance at the Meeting were in accordance with the applicable laws and regulations.
Kehadiran Direksi dan Dewan Komisaris Attendance of the Board of Directors and the Board of Commissioners	**Dewan Komisaris | Board of Commissioners** • Komisaris Utama | President Commissioner : Jerry Marmen • Wakil Komisaris Utama | Deputy President Commissioner : Seng Hyup Shin • Komisaris | Commissioner : Nanang Supriyatno* • Komisaris Independen | Independent Commissioner : Stephen Liestyo • Komisaris Independen | Independent Commissioner : Tippy Joesoef • Komisaris Independen | Independent Commissioner : Hae Wang Lee **Direksi | Board of Directors** • Direktur Utama | President Director : Woo Yeul Lee • Wakil Direktur Utama | Vice President Director : Robby Mondong • Direktur | Director : Dodi Widjajanto • Direktur | Director : Henry Sawali • Direktur | Director : Jung Ho Han • Direktur | Director : Jang Hyuk Im • Direktur | Director : Helmi Fahrudin *) hadir melalui media telekonferensi | attended via teleconference
Pihak independen penghitung suara Independent Scrutineers	Notaris Aulia Taufani, S.H., dan dibantu oleh PT Datindo Entrycom sebagai Biro Administrasi Efek Perseroan dalam melakukan perhitungan dan validasi suara. The notary, Aulia Taufani, S.H., and assisted by PT Datindo Entrycom as the Company's Securities Administration Bureau, conducted the vote counting and validation.

Keterangan Description	RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 Annual GMS for Financial Year 2024
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Number of Shareholders Asking Questions	Sehubungan dengan Mata Acara Rapat, Para Pemegang Saham dan/atau Kuasa/Wakil Pemegang Saham yang hadir telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat dalam Mata Acara Rapat yang dibahas. Sepanjang Mata Acara Rapat, terdapat 1 pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham yang hadir dalam Rapat yang mengajukan pertanyaan pada Mata Acara Pertama Rapat dan 1 pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham yang hadir dalam Rapat yang mengajukan pertanyaan pada Mata Acara Kelima Rapat. Regarding the Meeting Agenda, the Shareholders and/or Proxies/Representatives present were given the opportunity to ask questions and/or provide opinions on the agenda items being discussed. During the Meeting, 1 shareholder and/or proxy submitted a question on the First Agenda Item, and 1 shareholder and/or proxy submitted a question on the Fifth Agenda Item.
Mekanisme Pengambilan Keputusan Mechanism for Adopting Resolutions	Pemegang Saham yang menyatakan tidak setuju dan yang menyatakan abstain diminta untuk mengangkat tangan, dan menyerahkan kartu suaranya, sedangkan sisanya yang tidak mengangkat tangan adalah yang menyatakan setuju. Sesuai ketentuan Pasal 13 ayat (11) Anggaran Dasar Perseroan, Pemegang Saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat namun tidak mengeluarkan suara (abstain) dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas Pemegang Saham yang mengeluarkan suara. Dalam pembahasan Mata Acara Rapat akan diberikan kesempatan kepada Pemegang Saham dan/atau Kuasa/Wakil Pemegang Saham untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat, bagi Para Pemegang Saham yang hadir secara luring dapat mengisi formulir pertanyaan yang telah disediakan oleh panitia, dan bagi para Pemegang Saham yang hadir secara daring dapat memberikan pertanyaan atau pendapat di kolom *'Electronic Option'* eASY.KSEI. Shareholders who voted "disagree" or "abstain" were requested to raise their hands and submit their voting cards, while those who did not raise their hands were considered to have voted "agree." In accordance with Article 13 paragraph (11) of the Company's Articles of Association, shareholders with valid voting rights present at the Meeting who abstain from voting are deemed to have voted in the same manner as the majority of shareholders who cast their votes. During the discussion of each agenda item, shareholders and/or their proxies/representatives were given the opportunity to ask questions or provide opinions. Shareholders attending physically could submit their questions using the forms provided by the committee, while shareholders attending virtually could submit questions or opinions via the "Electronic Option" column on eASY.KSEI.

Hasil keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 telah dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan No. 110, tanggal 28 Mei 2025, yang dibuat oleh Notaris Aulia Taufani, S.H., di Jakarta, adalah sebagai berikut:

The results and resolutions of the Annual GMS for Financial Year 2024 had been recorded in the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company, Deed No. 110, dated May 28, 2025, prepared by Notary Aulia Taufani, S.H., in Jakarta, as follows:

Mata Acara Rapat Pertama First Meeting Agenda	Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang telah dilakukan dalam Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. Approval of the Company's Annual Report, including the Supervisory Report carried out by the Board of Commissioners for the Fiscal Year ended December 31, 2024, and ratification of the Consolidated Financial Statements for the Fiscal Year ended December 31, 2024, as well as granting full release and discharge of responsibility (acquit et de charge) to the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company for their supervisory and managerial actions undertaken during the Fiscal Year ended December 31, 2024.
Pengambilan Keputusan Resolution Adoption	

	Jumlah (lembar saham) Total (Shares)	Persentase Percentage
Suara yang hadir Votes Present	157.897.039.138	100,000000%
Suara tidak setuju Disagreeing Votes	45.900	0,000029%
Suara Abstain Abstained Votes	11.129	0,000007%
Suara Setuju Agreeing Votes	157.896.982.109	99,999964%
Total suara setuju Total Agreeing Votes	157.896.993.238	99,999971%

Keputusan Rapat Meeting Resolutions	6. Menyetujui dan menerima Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris, sesuai Laporan No. 00052/3.0478/AU.1/07/1671-4/1/III/2025 tanggal 12 Maret 2025 dengan Opini Wajar dalam Semua Hal yang Material, posisi keuangan PT Bank KB Bukopin, Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2024 serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; dan | Approving and accepting the Company's Annual Report, including the Supervisory Report carried out by the Board of Commissioners for the Fiscal Year ended December 31, 2024, and ratifying the Consolidated Financial Statements for the Fiscal Year ended December 31, 2024, which had been audited by the Public Accounting Firm Mirawati Sensi Idris, in accordance with Report No. 00052/3.0478/AU.1/07/1671-4/1/III/2025 dated March 12, 2025, with an Unqualified Opinion, reflecting the financial position of PT Bank KB Bukopin, Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2024, as well as the consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; and 7. Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang telah dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, sejauh tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. | Granting full release and discharge of responsibility (acquit et de charge) to the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company for the supervisory and managerial actions undertaken during the Fiscal Year ended December 31, 2024, insofar as such actions do not constitute criminal acts and are reflected in the Company's Annual Report and Consolidated Financial Statements for the Fiscal Year ended December 31, 2024.
Tindak Lanjut/Realisasi Follow-up/Realization	Keputusan langsung berlaku efektif The resolution was effective immediately

Mata Acara Rapat Kedua Second Meeting Agenda	Penunjukkan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk Pemeriksaan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2025 beserta penetapan honorariumnya. Appointment of a Public Accountant and/or Public Accounting Firm for the Audit of the Company's Financial Statements for the 2025 Fiscal Year, along with the determination of their fees.
Pengambilan Keputusan Resolution Adoption	

	Jumlah (lembar saham) Total (Shares)	**Persentase** Percentage
Suara yang hadir Votes Present	157.897.039.138	100,000000%
Suara tidak setuju Disagreeing Votes	2.105.578	0,001334%
Suara Abstain Abstained Votes	1.235.929	0,000783%
Suara Setuju Agreeing Votes	157.893.697.631	99,997884%
Total suara setuju Total Agreeing Votes	157.894.933.560	99,998667%

Keputusan Rapat Meeting Resolutions	1. Menyetujui untuk melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk melakukan Audit terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2025 dan/atau periode lainnya pada Tahun Buku 2025 untuk tujuan dan kepentingan Perseroan. | Approving the delegation of authority to the Company's Board of Commissioners to appoint a Public Accountant and/or Public Accounting Firm for conducting the audit of the Company's Consolidated Financial Statements for the 2025 Fiscal Year and/or other periods within the 2025 Fiscal Year for the purposes and interests of the Company. 2. Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya imbalan jasa audit, tambahan ruang lingkup pekerjaan yang diperlukan dan persyaratan lain yang wajar bagi Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik. | Approving the granting of authority and power to the Company's Board of Commissioners for determining the amount of audit fees, any additional scope of work required, and other reasonable terms for the Public Accountant and/or Public Accounting Firm. 3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik pengganti dalam hal Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak untuk Tahun Buku 2025, termasuk menetapkan imbalan jasa audit dan persyaratan lainnya bagi Kantor Akuntan Publik pengganti tersebut. | Granting authority and power to the Company's Board of Commissioners for appointing a replacement Public Accountant and/or Public Accounting Firm in the event that the appointed Public Accountant and/or Public Accounting Firm, for any reason, was unable to complete the audit of the Company's and its Subsidiaries' Consolidated Financial Statements for the 2025 Fiscal Year, including determining the audit fees and other terms for the replacement Public Accounting Firm.
Tindak Lanjut/Realisasi Follow-up/Realization	Keputusan langsung berlaku efektif The resolution was effective immediately

Mata Acara Rapat Ketiga Third Meeting Agenda	Persetujuan penetapan honorarium, gaji dan/atau tunjangan bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2025. Approval of the determination of honoraria, salaries, and/or allowances for the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company for the 2025 Fiscal Year.
Pengambilan Keputusan Resolution Adoption	

	Jumlah (lembar saham) Total (Shares)	**Persentase** Percentage
Suara yang hadir Votes Present	157.897.039.138	100,000000%
Suara tidak setuju Disagreeing Votes	272.205	0,000172%
Suara Abstain Abstained Votes	2.951.129	0,001869%
Suara Setuju Agreeing Votes	157.893.815.804	99,997959%
Total suara setuju Total Agreeing Votes	157.896.766.933	99,999828%

Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Menyetujui untuk melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan paket Remunerasi bagi Anggota Dewan Komisaris Perseroan dan Direksi Perseroan dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar Rp17.000.000.000 (tujuh belas miliar rupiah) per tahun buku untuk seluruh anggota Dewan Komisaris dan dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar Rp110.000.000.000 (seratus sepuluh miliar rupiah) per tahun buku untuk seluruh anggota Direksi yang pengalokasiannya dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan kinerja dan kondisi keuangan Perseroan serta rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Approving the delegation of authority to the Company's Board of Commissioners to determine the Remuneration package for the Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company, with a maximum total amount of IDR 17,000,000,000 (seventeen billion rupiah) per fiscal year for all members of the Board of Commissioners, and a maximum total amount of IDR 110,000,000,000 (one hundred ten billion rupiah) per fiscal year for all members of the Board of Directors, with the allocation entrusted to the Board of Commissioners by considering the Company's performance and financial condition as well as the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.
Tindak Lanjut/Realisasi Follow-up/Realization	Keputusan langsung berlaku efektif The resolution was effective immediately

Mata Acara Rapat Keempat Fourth Meeting Agenda	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum Terbatas. Report on the Realization of the Use of Funds from the Limited Public Offering.
Pengambilan Keputusan Resolution Adoption	Mengingat Mata Acara Rapat Keempat sifatnya laporan, maka tidak diambil keputusan. Considering that the Fourth Agenda Item of the Meeting was a report, no resolution was adopted.
Keputusan Rapat Meeting Resolution	-
Tindak Lanjut/Realisasi Follow-up/Realization	Keputusan langsung berlaku efektif The resolution was effective immediately

Mata Acara Rapat Kelima Fifth Meeting Agenda	Persetujuan Rencana Pemulihan (*Recovery Plan*) 2024-2025. Approval of the 2024-2025 Recovery Plan.
Pengambilan Keputusan Resolution Adoption	

	Jumlah (lembar saham) Total (Shares)	**Persentase** Percentage
Suara yang hadir Votes Present	157.897.039.138	100,000000%
Suara tidak setuju Disagreeing Votes	45.900	0,000029%
Suara Abstain Abstained Votes	11.329	0,000007%
Suara Setuju Agreeing Votes	157.896.981.909	99,999964%
Total suara setuju Total Agreeing Votes	157.896.993.238	99,999971%

Keputusan Rapat Meeting Resolution	Menyetujui Rencana Aksi Pemulihan. Approving the Recovery Action Plan.
Tindak Lanjut/Realisasi Follow-up/Realization	Keputusan langsung berlaku efektif The resolution was effective immediately

Mata Acara Rapat Keenam Sixth Meeting Agenda	Persetujuan Perubahan Susunan Pengurus Perseroan. Approval of Changes in the Composition of the Company's Management.

Pengambilan Keputusan
Resolution Adoption

	Jumlah (lembar saham) Total (Shares)	Persentase Percentage
Suara yang hadir Votes Present	157.897.039.138	100,000000%
Suara tidak setuju Disagreeing Votes	2.105.778	0,001334%
Suara Abstain Abstained Votes	10.929	0,000007%
Suara Setuju Agreeing Votes	157.894.922.431	99,998659%
Total suara setuju Total Agreeing Votes	157.894.933.360	99,998666%

Keputusan Rapat
Meeting Resolution

1. Mengakhiri masa jabatan Bapak Nanang Supriyatno selaku Komisaris dan Bapak Tippy Joesoef selaku Komisaris Independen efektif sejak Penutupan Rapat ini, disertai dengan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala jasa dan pengabdian yang telah diberikan kepada Perseroan. | Ending the term of office of Mr. Nanang Supriyatno as Commissioner and Mr. Tippy Joesoef as Independent Commissioner, effective as of the closing of this Meeting, with the highest appreciation and gratitude for all services and dedication rendered to the Company.
2. Mengakhiri masa jabatan Bapak Woo Yeul Lee selaku Direktur Utama Perseroan dan Bapak Helmi Fahrudin selaku Direktur Perseroan efektif sejak Penutupan Rapat ini, disertai dengan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala jasa dan pengabdian yang telah diberikan kepada Perseroan.| Ending the term of office of Mr. Woo Yeul Lee as President Director and Mr. Helmi Fahrudin as Director of the Company, effective as of the closing of this Meeting, with the highest appreciation and gratitude for all services and dedication rendered to the Company.
3. Menyetujui pengangkatan kembali Bapak Hae Wang Lee sebagai Komisaris Independen untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2027. | Approving the reappointment of Mr. Hae Wang Lee as Independent Commissioner for a term of 3 (three) years, effective from the closing of this Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders for the 2027 Fiscal Year.
4. Menyetujui pengangkatan Bapak Kunardy Darma, Lie sebagai Direktur Utama Perseroan untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2027. | Approving the appointment of Mr. Kunardy Darma, Lie as President Director for a term of 3 (three) years, effective from the closing of this Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders for the 2027 Fiscal Year.
5. Menyetujui pengangkatan kembali Bapak Dodi Widjajanto sebagai Direktur Perseroan untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2027. | Approving the reappointment of Mr. Dodi Widjajanto as Director for a term of 3 (three) years, effective from the closing of this Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders for the 2027 Fiscal Year.
6. Selanjutnya susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:
   The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

   Dewan Komisaris | Board of Commissioners
   - Komisaris Utama | President Commissioner : Jerry Marmen
   - Wakil Komisaris Utama | Deputy President Commissioner : Seng Hyup Shin
   - Komisaris Independen | Independent Commissioner : Stephen Liestyo
   - Komisaris Independen | Independent Commissioner : Hae Wang Lee

   Direksi | Board of Directors
   - Direktur Utama | President Director : Kunardy Darma, Lie*
   - Wakil Direktur Utama | Vice President Director : Robby Mondong
   - Direktur | Director : Dodi Widjajanto
   - Direktur | Director : Henry Sawali
   - Direktur | Director : Jung Ho Han
   - Direktur | Director : Jang Hyuk Im

   *) Dengan ketentuan bahwa Saudara Kunardy Darma, Lie terhitung efektif sejak ditetapkan oleh Perseroan setelah memenuhi semua persyaratan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, dan/atau peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. | With the provision that Mr. Kunardy Darma, Lie's appointment is effective once he has been officially appointed by the Company after fulfilling all requirements stipulated under the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 27/POJK.03/2016 on the Fit and Proper Assessment for Key Persons of Financial Services Institutions, and/or other applicable laws and regulations.
7. Memberi Kuasa kepada Direksi dengan hak substitusi, untuk menyatakan keputusan Rapat ini sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, dengan akta resmi tersendiri di hadapan seorang Notaris termasuk namun tidak terbatas untuk memberitahukan hasil keputusan Rapat ini kepada Menteri Hukum Republik Indonesia. | Granting power of attorney to the Board of Directors, with the right of substitution, to formalize this Meeting's resolution regarding changes in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors in a separate deed before a Notary, including but not limited to notifying the outcome of this Meeting to the Minister of Law of the Republic of Indonesia.

	8. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi berdasarkan Pasal 15 ayat (10) Anggaran Dasar Perseroan. | Granting authority to the Board of Commissioners to determine the distribution of duties and authority of each member of the Board of Directors in accordance with Article 15 paragraph (10) of the Company's Articles of Association.
Tindak Lanjut/Realisasi Follow-up/Realization	Sdr. Kunardy Darma, Lie telah mendapatkan hasil penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper*) dari Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEPR-144/D.03/2025. Mr. Kunardy Darma, Lie had obtained the results of the fit and proper assessment from the Financial Services Authority in accordance with the Decision Letter of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEPR-144/D.03/2025.

Mata Acara Rapat Ketujuh Seventh Meeting Agenda	Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Approval of Amendments to the Company's Articles of Association.
Pengambilan Keputusan Resolution Adoption	

	Jumlah (lembar saham) Total (Shares)	Persentase Percentage
Suara yang hadir Votes Present	157.897.039.138	100,000000%
Suara tidak setuju Disagreeing Votes	153.364.914	0,097130%
Suara Abstain Abstained Votes	10.929	0,000007%
Suara Setuju Agreeing Votes	157.743.663.295	99,902863%
Total suara setuju Total Agreeing Votes	157.743.674.224	99,902870%

Keputusan Rapat Meeting Resolutions	1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka perubahan nama perseroan menjadi PT Bank KB Indonesia Tbk. | Approving the amendment of the Company's Articles of Association in connection with changing the Company's name to PT Bank KB Indonesia Tbk. 2. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyusun kembali uraian nama Perseroan dan untuk melakukan perubahan dan perbaikan sepanjang hal tersebut disyaratkan oleh instansi yang berwenang, serta menyatakan kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar tersebut dalam suatu akta yang dibuat di hadapan Notaris termasuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan perubahan Anggaran Dasar ini dengan memperhatikan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta untuk memperoleh persetujuan dari dan/atau memberitahukan hasil keputusan Rapat ini kepada Menteri Hukum Republik Indonesia. | Granting power and authority to the Company's Board of Directors, with the right of substitution, to re-draft the Company's name description and to make any changes and corrections as required by the authorized institutions, as well as to restate all provisions of the Company's Articles of Association in connection with this amendment in a deed made before a Notary, including carrying out all actions related to this amendment in compliance with the Company's Articles of Association and applicable laws and regulations, and to obtain approval from and/or notify the results of this Meeting to the Minister of Law of the Republic of Indonesia.
Tindak Lanjut/Realisasi Follow-up/Realization	Keputusan langsung berlaku efektif sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan No. 115 Tanggal 26 Juni 2025. The resolution took immediate effect in accordance with the Company's Articles of Association No. 115 dated June 26, 2025.

RUPS Luar Biasa Tahun Buku 2024

Pada tahun 2025, KB Bank menyelenggarakan RUPS Luar Biasa sebanyak 1 (satu) kali yang dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2025 bertempat di Ruang Rajawali 1 & 2, Hotel Ambhara Lantai 1, Jalan Iskandarsyah Raya No. 1, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Rapat dilaksanakan secara luring dan daring sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 15/POJK.04/2020 Tahun 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 14 Tahun 2025 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham,

2024 Financial Year Extraordinary GMS

In 2025, KB Bank held 1 (one) Extraordinary GMS, which took place on October 6, 2025, at Ruang Rajawali 1 & 2, Hotel Ambhara, 1st Floor, Jalan Iskandarsyah Raya No. 1, Kebayoran Baru, South Jakarta.

The meeting was conducted both physically and virtually in accordance with the Financial Services Authority Regulations ("POJK") No. 15/POJK.04/2020 of 2020 on the Planning and Implementation of General Meetings of Shareholders of Public Companies, and POJK No. 14 of 2025 on the Implementation of

Rapat Umum Pemegang Obligasi, dan Rapat Umum Pemegang Sukuk secara Elektronik, dengan turut dihadiri oleh Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi Perseroan, Notaris, dan Lembaga Profesi Penunjang.

General Meetings of Shareholders, Bondholders, and Sukuk Holders electronically, and was attended by the Members of the Board of Commissioners, the Members of the Board of Directors, the Notary, and Supporting Professional Institutions.

Adapun tahapan pelaksanaan RUPS Luar Biasa KB Bank tahun buku 2024 adalah sebagai berikut:

The stages of the implementation of the 2024 financial year Extraordinary GMS of KB Bank are as follows:

Keterangan Description	**RUPSLB** EGMS
Pemberitahuan Notice	Merujuk pada surat No. 20135/PDI/VIII/2025. Referring to letter No. 20135/PDI/VIII/2025.
Pengumuman Announcement	KB Bank telah mengumumkan RUPSLB pada tanggal 28 Agustus 2025 di web Perseroan, web Bursa Efek dan web penyedia e-RUPS. KB Bank announced the 2025 Extraordinary GMS (EGMS) on August 28, 2025, on the Company's website, the Stock Exchange website, and the e-GMS provider's website.
Pemanggilan Summons	KB Bank telah melakukan pemanggilan untuk RUPSLB pada tanggal 12 September 2025 di web Perseroan, web Bursa Efek dan web penyedia e-RUPS. KB Bank issued the summons for the EGMS on September 12, 2025, on the Company's website, the Stock Exchange website, and the e-GMS provider's website.
Pelaksanaan Implementation	KB Bank melangsungkan RUPSLB pada hari Senin, tanggal 6 Oktober 2025 bertempat di Ruang Rajawali 1 & 2, Hotel Ambhara Lantai 1, Jalan Iskandarsyah Raya No. 1, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. KB Bank held the EGMS on Monday, October 6, 2025, at Ruang Rajawali 1 & 2, Hotel Ambhara, 1st Floor, Jalan Iskandarsyah Raya No. 1, Kebayoran Baru, South Jakarta.
Hasil dan Keputusan Results and Resolutions	Ringkasan Risalah RUPSLB telah diumumkan pada tanggal 8 Oktober 2025 di web Perseroan, web Bursa Efek dan web penyedia e-RUPS. A summary of the EGMS minutes was announced on October 8, 2025, on the Company's website, the Stock Exchange website, and the e-GMS provider's website.

Keterangan Description	**RUPS Luar Biasa** Extraordinary GMS
Pimpinan Rapat Meeting Chairman	Rapat dipimpin oleh Bapak Jerry Marmen selaku Komisaris Utama, yang ditunjuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 3 September 2025, No. 312/BOCO/IX/2025. The meeting was chaired by Mr. Jerry Marmen as President Commissioner, appointed based on the Company's Board of Commissioners' Decision dated September 3, 2025, No. 312/BOCO/IX/2025.
Kuorum Kehadiran Attendance Quorum	Rapat dihadiri oleh Para Pemegang Saham dan/atau Kuasa/Wakil Pemegang Saham yang seluruhnya mewakili 157.828.427.320 saham atau merupakan 84,0015402% suara dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dikeluarkan Perseroan sampai dengan hari Rapat, yaitu sejumlah 187.887.539.870, berdasarkan Daftar Hadir yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Perseroan, oleh karenanya ketentuan mengenai kuorum kehadiran dalam Rapat telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. The meeting was attended by the Shareholders and/or Proxies/Representatives of Shareholders representing a total of 157,828,427,320 shares, or 84.0015402% of the total voting shares issued by the Company as of the date of the Meeting, which amounted to 187,887,539,870 shares, based on the Attendance List received from PT Datindo Entrycom as the Company's Securities Administration Bureau. Therefore, the quorum requirements for attendance at the Meeting were in accordance with applicable laws and regulations.
Kehadiran Direksi dan Dewan Komisaris Attendance of the Board of Directors and the Board of Commissioners	**Dewan Komisaris | Board of Commissioners** • Komisaris Utama | President Commissioner : Jerry Marmen • Komisaris Independen | Independent Commissioner : Stephen Liestyo • Komisaris Independen | Independent Commissioner : Hae Wang Lee **Direksi | Board of Directors** • Direktur Utama | President Director : Kunardy Darma, Lie • Wakil Direktur Utama | Vice President Director : Robby Mondong • Direktur | Director : Dodi Widjajanto • Direktur | Director : Henry Sawali • Direktur | Director : Jung Ho Han • Direktur | Director : Jang Hyuk Im **Hadir melalui media telekonferensi | Attending via teleconference** • Deputy President Commissioner | Deputy President Commissioner : Seng Hyup Shin
Pihak independen penghitung suara Independent Scrutineers	Notaris Dini Lastari Siburian, S.H., dan dibantu oleh PT Datindo Entrycom sebagai Biro Administrasi Efek Perseroan dalam melakukan perhitungan dan validasi suara. Notary Dini Lastari Siburian, S.H., and assisted by PT Datindo Entrycom as the Company's Securities Administration Bureau, conducted the vote counting and validation.

Keterangan Description	RUPS Luar Biasa Extraordinary GMS
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Number of Shareholders Asking Questions	Sehubungan dengan Mata Acara Rapat, Para Pemegang Saham dan/atau Kuasa/Wakil Pemegang Saham yang hadir telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat dalam Mata Acara Rapat yang dibahas. Sepanjang Mata Acara Rapat, tidak ada pertanyaan dari pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham yang hadir dalam Rapat. Regarding the Meeting Agenda, the Shareholders and/or Proxies/Representatives present were given the opportunity to ask questions and/or provide opinions on the agenda items being discussed. During the Meeting, no questions were raised by any Shareholders and/or Proxies/Representatives present.
Mekanisme Pengambilan Keputusan Mechanism for Adopting Resolutions	Pemegang Saham yang menyatakan tidak setuju dan yang menyatakan abstain diminta untuk mengangkat tangan, dan menyerahkan kartu suaranya, sedangkan sisanya yang tidak mengangkat tangan adalah yang menyatakan setuju. Sesuai ketentuan Pasal 13 ayat (11) Anggaran Dasar Perseroan, Pemegang Saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam Rapat namun tidak mengeluarkan suara (abstain) dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas Pemegang Saham yang mengeluarkan suara. Dalam pembahasan Mata Acara Rapat akan diberikan kesempatan kepada Pemegang Saham dan/atau Kuasa/Wakil Pemegang Saham untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat, bagi Para Pemegang Saham yang hadir secara luring dapat mengisi formulir pertanyaan yang telah disediakan oleh panitia, dan bagi para Pemegang Saham yang hadir secara daring dapat memberikan pertanyaan atau pendapat di kolom '*Electronic Option*' eASY.KSEI. Shareholders who voted "disagree" or "abstain" were requested to raise their hands and submit their voting cards, while those who did not raise their hands were considered to have voted "agree." In accordance with Article 13 paragraph (11) of the Company's Articles of Association, Shareholders with valid voting rights present at the Meeting who abstain from voting are deemed to have voted in the same manner as the majority of Shareholders who cast their votes. During the discussion of each agenda item, Shareholders and/or Proxies/Representatives were given the opportunity to ask questions or provide opinions. Shareholders attending physically could submit their questions using the forms provided by the committee, while Shareholders attending virtually could submit questions or opinions via the "Electronic Option" column on eASY.KSEI.

Hasil keputusan RUPS Luar Biasa telah dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 9, tanggal 6 Oktober 2025, yang dibuat oleh Notaris Dini Lastari Siburian, S.H., di Jakarta Selatan, adalah sebagai berikut:

The results and resolutions of the Extraordinary GMS had been recorded in the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company, Deed No. 9, dated October 6, 2025, prepared by Notary Dini Lastari Siburian, S.H., in South Jakarta, as follows:

Mata Acara Rapat RUPSLB EGMS Meeting Agenda	Persetujuan Perubahan Susunan Pengurus Perseroan. Approval of Changes in the Composition of the Company's Management.
Pengambilan Keputusan Resolution Adoption	

	Jumlah (lembar saham) Total (Shares)	Persentase Percentage
Suara yang hadir Votes Present	157.828.427.320	100,0000000%
Suara tidak setuju Disagreeing Votes	150.810.782	0,0955536%
Suara Abstain Abstained Votes	3.002.429	0,0019023%
Suara Setuju Agreeing Votes	157.674.614.109	99,9025440%
Total suara setuju Total Agreeing Votes	157.677.616.538	99,9044464%

Keputusan Rapat Meeting Resolutions	1. Menyetujui pengangkatan Bapak Widodo Suryadi sebagai Direktur Perseroan untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2027. | Approving the appointment of Mr. Widodo Suryadi as Director of the Company for a term of 3 (three) years, effective from the closing of this Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders for the 2027 Fiscal Year. 2. Menetapkan perubahan kedudukan Bapak Robby Mondong dari Wakil Direktur Utama Perseroan menjadi Direktur Perseroan, dengan mengangkat yang bersangkutan sebagai Direktur Perseroan untuk masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2026. | Determining the change in position of Mr. Robby Mondong from Vice President Director to Director of the Company, appointing him as Director of the Company for a term ending at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders for the 2026 Fiscal Year.

	3. Selanjutnya susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut: The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors are as follows: **Dewan Komisaris | Board of Commissioners** • Komisaris Utama | President Commissioner : Jerry Marmen • Wakil Komisaris Utama | Deputy President Commissioner : Seng Hyup Shin • Komisaris Independen | Independent Commissioner : Stephen Liestyo • Komisaris Independen | Independent Commissioner : Hae Wang Lee **Direksi | Board of Directors** • Direktur Utama | President Director : Kunardy Darma, Lie • Wakil Direktur Utama | Vice President Director : Robby Mondong • Direktur | Director : Dodi Widjajanto • Direktur | Director : Henry Sawali • Direktur | Director : Jung Ho Han • Direktur | Director : Jang Hyuk Im • Direktur | Director : Widodo Suryadi * *) Dengan ketentuan bahwa Bapak Widodo Suryadi terhitung efektif sejak ditetapkan oleh Perseroan setelah memenuhi semua persyaratan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, dan/atau peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. | With the provision that Mr. Widodo Suryadi's appointment shall be effective once he has been formally appointed by the Company after fulfilling all requirements stipulated under the Financial Services Authority Regulation POJK No. 27/POJK.03/2016 on the Fit and Proper Assessment for Key Persons of Financial Services Institutions, and/or other applicable laws and regulations. 4. Memberi Kuasa kepada Direksi dengan hak substitusi, untuk menyatakan keputusan Rapat ini sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, dengan akta resmi tersendiri di hadapan seorang Notaris termasuk namun tidak terbatas untuk memberitahukan hasil keputusan Rapat ini kepada Menteri Hukum Republik Indonesia. | Granting power of attorney to the Board of Directors, with the right of substitution, to formalize this Meeting's resolution regarding changes in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors in a separate deed before a Notary, including but not limited to notifying the results of this Meeting to the Minister of Law of the Republic of Indonesia. 5. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi berdasarkan Pasal 15 ayat (10) Anggaran Dasar Perseroan. | Granting authority to the Board of Commissioners to determine the distribution of duties and powers of each member of the Board of Directors in accordance with Article 15 paragraph (10) of the Company's Articles of Association.
Tindak Lanjut/Realisasi Follow-up/Realization	Keputusan langsung berlaku efektif The resolution was effective immediately

Keputusan RUPS Tahun Sebelumnya

Tahun 2024, KB Bank menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS, yakni RUPS Tahunan (RUPST) pada tanggal 28 Juni 2024 dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) pada 24 Januari 2024, dan proses pelaksanaannya telah sesuai dengan mekanisme yang tercantum dalam POJK No. 15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 16/POJK.04/2020 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik serta ketentuan Anggaran Dasar KB Bank.

Adapun keputusan dan realisasi keputusan RUPST dan RUPSLB tersebut adalah sebagai berikut:

RUPS Tahunan Tahun Buku 2023

Pada tahun 2024, KB Bank menyelenggarakan RUPS Tahunan Tahun Buku 2023 pada tanggal 28 Juni 2024 bertempat di Hotel Best Western Premier The Hive Dorsata 1-2 *Meeting Room* Lantai 3 Jalan DI. Panjaitan Kav. 3-4, Jakarta Timur. Seluruh keputusan RUPST tersebut telah direalisasikan pada tahun yang sama oleh Bank.

Resolutions of the Previous GMS

In 2024, KB Bank held 2 (two) GMS, namely the Annual GMS (AGMS) on June 28, 2024, and the Extraordinary GMS (EGMS) on January 24, 2024. The implementation process was carried out in accordance with the mechanisms set forth in POJK No. 15/POJK.04/2020 dated April 20, 2020, on the Planning and Implementation of General Meetings of Shareholders of Public Companies, and POJK No. 16/POJK.04/2020 of 2020 concerning the Electronic Implementation of General Meetings of Shareholders of Public Companies, as well as the provisions of the Articles of Association of KB Bank.

The resolutions and realization of the AGMS and EGMS are as follows:

AGMS for Financial Year 2023

In 2024, KB Bank held the AGMS for Financial Year 2023 on June 28, 2024, at Hotel Best Western Premier The Hive, Dorsata 1-2 Meeting Room, 3rd Floor, Jalan DI. Panjaitan Kav. 3-4, East Jakarta. All resolutions of the AGMS were realized by the Bank within the same year.

Mata Acara Rapat Pertama First Meeting Agenda	Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2023 dan pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Tahun Buku 2023, serta memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang telah dilakukan dalam Tahun Buku 2023. Approval of the Company's Annual Report, including the Supervisory Duties Report carried out by the Board of Commissioners for the 2023 Fiscal Year, and ratification of the Consolidated Financial Statements for the 2023 Fiscal Year, as well as granting full discharge and release of responsibility (acquit et de charge) to the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company for supervisory and management actions undertaken during the 2023 Fiscal Year.
Keputusan Resolutions	• Menyetujui dan menerima Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris, sesuai Laporan No. 00388/3.0478/AU.1/07/1671- 3/1/V/2024 tanggal 20 Mei 2024 dengan Opini Wajar dalam Semua Hal yang Material, posisi keuangan PT Bank KB Bukopin, Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2023 serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | Approving and accepting the Company's Annual Report, including the Supervisory Duties Report carried out by the Board of Commissioners for the fiscal year ending on December 31, 2023, and ratifying the Consolidated Financial Statements for the fiscal year ending on December 31, 2023, which had been audited by the Public Accounting Firm Mirawati Sensi Idris, as per Report No. 00388/3.0478/AU.1/07/1671-3/1/V/2024 dated May 20, 2024, with an Unqualified Opinion, reflecting the financial position of PT Bank KB Bukopin, Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2023, as well as the consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. • Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang telah dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, sejauh tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023. | Granting full discharge and release of responsibility (acquit et de charge) to the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company for supervisory and management actions undertaken during the fiscal year ending on December 31, 2023, to the extent that such actions did not constitute criminal acts and were properly reflected in the Company's Annual Report and Consolidated Financial Statements for the fiscal year ending on December 31, 2023.
Realisasi Realization	Sudah direalisasikan Had been realized

Mata Acara Rapat Kedua Second Meeting Agenda	Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk Pemeriksaan Laporan Keuangan Perseroan pada Tahun Buku 2024 beserta penetapan honorariumnya. Appointment of a Public Accountant and/or Public Accounting Firm for the Audit of the Company's Financial Statements for the 2024 Fiscal Year, along with the determination of the fee.
Keputusan Resolutions	• Menyetujui untuk melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk melakukan Audit terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2024 dan/atau periode lainnya pada Tahun Buku 2024 untuk tujuan dan kepentingan Perseroan. | Approving the delegation of authority to the Company's Board of Commissioners to appoint a Public Accountant and/or Public Accounting Firm to conduct an audit of the Company's Consolidated Financial Statements for the 2024 Fiscal Year and/or other periods within the 2024 Fiscal Year for the purposes and interests of the Company. • Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya imbalan jasa audit, tambahan ruang lingkup pekerjaan yang diperlukan dan persyaratan lain yang wajar bagi Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik. | Approving the granting of authority and power to the Company's Board of Commissioners to determine the amount of audit fees, any additional scope of work required, and other reasonable terms for the Public Accountant and/or Public Accounting Firm. • Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik pengganti dalam hal Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak untuk Tahun Buku 2024, termasuk menetapkan imbalan jasa audit dan persyaratan lainnya bagi Kantor Akuntan Publik pengganti tersebut. | Granting authority and power to the Company's Board of Commissioners to appoint a replacement Public Accountant and/or Public Accounting Firm in the event that the initially appointed Public Accountant and/or Public Accounting Firm, for any reason, was unable to complete the audit of the Company's and its Subsidiaries' Consolidated Financial Statements for the 2024 Fiscal Year, including determining the audit fees and other terms for such replacement Public Accounting Firm.
Realisasi Realization	Sudah direalisasikan Had been realized

Mata Acara Rapat Ketiga Third Meeting Agenda	Persetujuan penetapan honorarium, gaji dan/atau tunjangan bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan Tahun Buku 2024. Approval of the Determination of Honoraria, Salaries, and/or Allowances for the Company's Board of Commissioners and the Board of Directors for the 2024 Fiscal Year.
Keputusan Resolution	Menyetujui untuk melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan paket Remunerasi bagi Anggota Dewan Komisaris Perseroan dan Direksi Perseroan dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar Rp20.000.000.000 (dua puluh miliar Rupiah) per tahun buku untuk seluruh anggota Dewan Komisaris dan dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar Rp89.000.000.000 (delapan puluh sembilan miliar rupiah) per tahun buku untuk seluruh anggota Direksi yang pengalokasiannya dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan kinerja dan kondisi keuangan Perseroan serta rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Approving the delegation of authority to the Company's Board of Commissioners to determine the Remuneration packages for the Members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors, with a total maximum amount of IDR 20,000,000,000 (twenty billion Rupiah) per fiscal year for all members of the Board of Commissioners, and a total maximum amount of IDR 89,000,000,000 (eighty-nine billion Rupiah) per fiscal year for all members of the Board of Directors. The allocation was delegated to the Board of Commissioners by considering the Company's performance and financial condition as well as the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.
Realisasi Realization	Sudah direalisasikan Had been realized

Mata Acara Rapat Keempat Fourth Meeting Agenda	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum Terbatas. Report on the Realization of the Use of Proceeds from the Limited Public Offering
Keputusan Resolution	Mengingat Mata Acara Rapat Keempat sifatnya laporan, maka tidak diambil keputusan. Considering that the Fourth Agenda Item of the Meeting was of a reporting nature, no resolution was adopted.
Realisasi Realization	Sudah direalisasikan Had been realized

Mata Acara Rapat Kelima Fifth Meeting Agenda	Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Approval of Amendments to the Company's Articles of Association
Keputusan Resolutions	• Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 Tentang Penetapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan berdasarkan usulan dari Pemegang Saham. | Approving amendments to the Company's Articles of Association in order to align with the Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks and based on proposals from the Shareholders. • Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyusun kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan melakukan segala tindakan sehubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan perubahan Anggaran Dasar dengan memperhatikan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menyatakan keputusan Rapat dalam akta resmi tersendiri di hadapan seorang Notaris termasuk namun tidak terbatas untuk memperoleh persetujuan dari dan/atau memberitahukan hasil keputusan Rapat kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. | Granting power and authority to the Company's Board of Directors, with the right of substitution, to restate all provisions of the Company's Articles of Association and to take all actions related to the amendments to the Articles of Association, in compliance with the Company's Articles of Association and the prevailing laws and regulations, and to record the Meeting's resolutions in a separate notarial deed, including, but not limited to, obtaining approval from and/or notifying the results of the Meeting's resolutions to the Minister of Law and Human Rights.
Realisasi Realization	Sudah direalisasikan Had been realized

Mata Acara Rapat Keenam Sixth Meeting Agenda	Perubahan Susunan Pengurus Perseroan. Changes in the Composition of the Company's Management.
Keputusan Resolutions	1. Menerima dengan hormat pengunduran diri saudara Eugene K. Galbraith selaku Komisaris Independen dan mengakhiri masa jabatan saudara Sukriansyah S. Latief, sebagai Komisaris Independen efektif sejak Penutupan Rapat, disertai dengan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala jasa dan pengabdian yang telah diberikan kepada Perseroan. | Respectfully accepting the resignation of Mr. Eugene K. Galbraith as an Independent Commissioner and the end of the term of office of Mr. Sukriansyah S. Latief as Independent Commissioner, effective as of the Closing of the Meeting, accompanied by the highest appreciation and gratitude for all services and dedication rendered to the Company. 2. Menyetujui pengangkatan kembali saudara Jerry Marmen sebagai Komisaris Utama dan saudara Stephen Liestyo sebagai Komisaris Independen Perseroan, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun 2027. | Approving the reappointment of Mr. Jerry Marmen as President Commissioner and Mr. Stephen Liestyo as Independent Commissioner of the Company, for a term of 3 (three) years, effective from the closing of the Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2027. 3. Menerima dengan hormat pengunduran diri Bapak Young Eun Moon sebagai Direktur Perseroan dan Bapak Yohanes Suhardi sebagai Direktur Perseroan, efektif sejak ditutupnya Rapat, disertai dengan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya atas segala jasa dan pengabdian yang telah diberikan kepada Perseroan. | Respectfully accepting the resignation of Mr. Young Eun Moon as Director of the Company and Mr. Yohanes Suhardi as Director of the Company, effective as of the closing of the Meeting, accompanied by the highest appreciation and gratitude for all services and dedication rendered to the Company. 4. Menyetujui pengangkatan kembali saudara Robby Mondong sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan dan Bapak Henry Sawali sebagai Direktur Perseroan, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun 2027. | Approving the reappointment of Mr. Robby Mondong as Vice President Director and Mr. Henry Sawali as Director of the Company, for a term of 3 (three) years, effective from the closing of the Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2027. 5. Selanjutnya susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut: The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors are as follows: **Dewan Komisaris | Board of Commissioners** • Komisaris Utama | President Commissioner : Jerry Marmen • Wakil Komisaris Utama | Deputy President Commissioner : Seng Hyup Shin* • Komisaris | Commissioner : Nanang Supriyatno • Komisaris Independen | Independent Commissioner : Stephen Liestyo • Komisaris Independen | Independent Commissioner : Tippy Joesoef • Komisaris Independen | Independent Commissioner : Hae Wang Lee **Direksi | Board of Directors** • Direktur Utama | President Director : Woo Yeul Lee • Wakil Direktur Utama | Vice President Director : Robby Mondong • Direktur | Director : Dodi Widjajanto • Direktur | Director : Henry Sawali • Direktur | Director : Jung Ho Han • Direktur | Director : Jang Hyuk Im* • Direktur | Director : Helmi Fahrudin *) Dengan ketentuan bahwa Saudara Seng Hyup Shin dan Saudara Jang Hyuk Im terhitung efektif sejak ditetapkan oleh Perseroan setelah memenuhi semua persyaratan yang diatur dalam POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, POJK No. 37/POJK.03/2017 tentang Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan Program Alih Pengetahuan di Sektor Perbankan dan/atau peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. | With the provision that Mr. Seng Hyup Shin and Mr. Jang Hyuk Im would become effective upon appointment by the Company after fulfilling all requirements as stipulated in OJK Regulation No. 27/POJK.03/2016 on the Fit and Proper Assessment for Key Officers of Financial Service Institutions, OJK Regulation No. 37/POJK.03/2017 on the Utilization of Foreign Workers and Knowledge Transfer Programs in the Banking Sector, and/or other applicable laws and regulations. 6. Memberi kuasa kepada Direksi dengan hak substitusi, untuk menyatakan keputusan Rapat sehubungan dengan perubahan susunan Direksi Perseroan, dengan akta resmi tersendiri di hadapan seorang Notaris termasuk namun tidak terbatas untuk memberitahukan hasil keputusan Rapat kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. | Granting power to the Board of Directors, with the right of substitution, to record the Meeting's resolutions regarding changes in the composition of the Company's Board of Directors in a separate notarial deed, including, but not limited to, notifying the results of the Meeting's resolutions to the Minister of Law and Human Rights. 7. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi berdasarkan Pasal 15 ayat (9) Anggaran Dasar Perseroan. | Granting authority to the Board of Commissioners to determine the distribution of duties and authorities of each member of the Board of Directors pursuant to Article 15 paragraph (9) of the Company's Articles of Association.
Realisasi Realization	Sdr. Seng Hyup Shin dan Sdr. Jang Hyuk Im telah mendapatkan hasil penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper*) dari Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEPR-111/D.03/2024 dan No. KEPR-125/D.03/2024 Mr. Seng Hyup Shin and Mr. Jang Hyuk Im had obtained fit and proper assessment results from the Financial Services Authority in accordance with the Decision Letter of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEPR-111/D.03/2024 and No. KEPR-125/D.03/2024.

RUPS Luar Biasa Tahun Buku 2023

Pada 2024, KB Bank menyelenggarakan RUPSLB pada tanggal 24 Januari 2024 dan proses pelaksanaannya telah sesuai dengan mekanisme yang tercantum dalam POJK No. 15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 16/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik serta ketentuan Anggaran Dasar KB Bank. Seluruh keputusan RUPSLB tersebut telah direalisasikan pada tahun yang sama oleh Bank.

2023 Financial Year Extraordinary GMS

In 2024, KB Bank held an EGMS on January 24, 2024, and the implementation process complied with the mechanisms stipulated in OJK Regulation No. 15/POJK.04/2020 dated April 20, 2020 on the Planning and Implementation of General Meetings of Shareholders of Public Companies, and No. 16/POJK.04/2020 dated April 20, 2020 on the Electronic Implementation of General Meetings of Shareholders of Public Companies, as well as the provisions of KB Bank's Articles of Association. All resolutions of the EGMS were implemented by the Bank in the same year.

Mata Acara Rapat RUPSLB EGMS Meeting Agenda	Perubahan Susunan Pengurus Perseroan. Changes in the composition of the Company's Management.
Keputusan Resolutions	• Menerima pengunduran diri dengan hormat Saudara Seng Hyup Shin sebagai Direktur Perseroan dan Saudara Nam Hoon Cho sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan, terhitung efektif sejak ditutupnya Rapat ini, disertai dengan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala jasa dan pengabdian yang telah diberikan kepada Perseroan. | Respectfully accepting the resignation of Mr. Seng Hyup Shin as Director of the Company and Mr. Nam Hoon Cho as Deputy President Commissioner of the Company, effective as of the closing of this Meeting, accompanied by the highest appreciation and gratitude for all services and dedication rendered to the Company. • Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Saudara Seng Hyup Shin sebagai Direktur Perseroan dan Saudara Nam Hoon Cho sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama menjabat masing-masing sebagai Direktur Perseroan dan Wakil Komisaris Utama, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan bukan merupakan tindak pidana. | Granting full discharge and release of responsibility (acquit et de charge) to Mr. Seng Hyup Shin as Director and Mr. Nam Hoon Cho as Deputy President Commissioner for the management and supervisory actions carried out during their respective terms as Director and Deputy President Commissioner, to the extent that such actions were reflected in the Company's Annual Report and Consolidated Financial Statements for the fiscal year ended December 31, 2023, and dd not constitute criminal acts. • Memberikan apresiasi kepada Saudara Seng Hyup Shin dan Saudara Nam Hoon Cho atas semua hasil kerja yang dicapai berdasarkan ketentuan dan kemampuan Perseroan yang kewenangan penetapan besarannya dilimpahkan kepada Dewan Komisaris Perseroan. | Expressing appreciation to Mr. Seng Hyup Shin and Mr. Nam Hoon Cho for all achievements accomplished based on the Company's provisions and capabilities, with the authority to determine the amounts delegated to the Company's Board of Commissioners. • Mengangkat Saudara Jang Hyuk Im sebagai Direktur Perseroan dan Saudara Seng Hyup Shin sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2026. | Appointing Mr. Jang Hyuk Im as Director and Mr. Seng Hyup Shin as Deputy President Commissioner of the Company for a term of 3 (three) years, effective from the closing of this Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders for the 2026 Fiscal Year. • Selanjutnya susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut: The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors is as follows: **Dewan Komisaris | Board of Commissioners** • Komisaris Utama | President Commissioner : Jerry Marmen • Wakil Komisaris Utama | Deputy President Commissioner : Seng Hyup Shin*) • Komisaris | Commissioner : Nanang Supriyatno • Komisaris Independen | Independent Commissioner : Tippy Joesoef • Komisaris Independen | Independent Commissioner : Hae Wang Lee • Komisaris Independen | Independent Commissioner : Stephen Liestyo • Komisaris Independen | Independent Commissioner : Sukriansyah S. Latief • Komisaris Independen | Independent Commissioner : Eugene K. Galbraith **Direksi | Board of Directors** • Direktur Utama | President Director : Woo Yeul Lee • Wakil Direktur Utama | Vice President Director : Robby Mondong • Direktur | Director : Helmi Fahrudin • Direktur | Director : Dodi Widjajanto • Direktur | Director : Yohanes Suhardi • Direktur | Director : Henry Sawali • Direktur | Director : Young Eun Moon*) • Direktur | Director : Jung Ho Han • Direktur | Director : Jang Hyuk Im*)

	*) Dengan ketentuan bahwa Saudara Young Eun Moon, Saudara Jang Hyuk Im dan Saudara Seng Hyup Shin terhitung efektif sejak ditetapkan oleh Perseroan setelah memenuhi semua persyaratan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 37/POJK.03/2017 tentang Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan Program Alih Pengetahuan di Sektor Perbankan dan/atau peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. | With the provision that Mr. Young Eun Moon, Mr. Jang Hyuk Im, and Mr. Seng Hyup Shin would take effect upon appointment by the Company after fulfilling all requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation No. 27/POJK.03/2016 on Fit and Proper Assessment for Key Officers of Financial Service Institutions, Financial Services Authority Regulation No. 37/POJK.03/2017 on the Utilization of Foreign Workers and Knowledge Transfer Programs in the Banking Sector, and/or other applicable laws and regulations. • Memberi kuasa kepada Direksi dengan hak substitusi, untuk menyatakan keputusan Rapat sehubungan dengan perubahan susunan Direksi Perseroan, dengan akta resmi tersendiri di hadapan seorang Notaris termasuk namun tidak terbatas untuk memberitahukan hasil keputusan Rapat kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. | Granting power to the Board of Directors, with the right of substitution, to record the Meeting's resolutions regarding changes in the composition of the Company's Board of Directors in a separate notarial deed, including, but not limited to, notifying the results of the Meeting's resolutions to the Minister of Law and Human Rights. • Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi berdasarkan Pasal 15 ayat (9) Anggaran Dasar Perseroan. | Granting authority to the Board of Commissioners to determine the distribution of duties and authorities of each member of the Board of Directors pursuant to Article 15 paragraph (9) of the Company's Articles of Association.
Realisasi Realization	Sudah direalisasikan Had been realized

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris bertugas secara kolektif untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi, serta memastikan penerapan GCG di seluruh jenjang organisasi. Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS sebagai wujud akuntabilitas atas pengelolaan Bank. Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas tersebut, Dewan Komisaris berpedoman pada tata tertib dan pedoman kerja yang menjadi acuan dalam menjalankan fungsi pengawasan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance*.

Pedoman Kerja/Piagam Dewan Komisaris

Dewan Komisaris KB Bank telah memiliki Pedoman Tata Laksana Kerja (*Board Charter*) yang dituangkan dalam Piagam Tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris PT Bank KB Indonesia Tbk No. 476 yang ditetapkan pada 26 Januari 2026, sebagai pedoman dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pelaksanaan fungsi pengawasan.

Penyusunan pedoman ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap keputusan dan tindakan Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan, anggaran dasar, serta prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Pedoman ini secara garis besar mencakup:

1. Pendahuluan berisikan tentang Landasan Hukum;
2. Struktur Dewan Komisaris;
3. Persyaratan Anggota Dewan Komisaris;
4. Komisaris Independen;
5. Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris;
6. Tugas, Wewenang, Kewajiban dan Tanggung Jawab;
7. Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris Bersama Direksi;
8. Pembagian Kerja dan Waktu Kerja Dewan Komisaris;
9. Kesekretariatan Dewan Komisaris dan Sekretaris Dewan Komisaris;
10. Etika Kerja Dewan Komisaris dan Larangan;
11. Transparansi; serta
12. Penutup.

The Board of Commissioners collectively oversees and advises the Board of Directors, as well as ensuring the implementation of GCG at all organizational levels. In its implementation, the Board of Commissioners is accountable to the GMS as a form of accountability for the Bank's management. To support effective implementation of these duties, the Board of Commissioners is guided by procedures and work guidelines that serve as a reference in carrying out its supervisory function based on the principles of Good Corporate Governance.

Board of Commissioners Work Guidelines/ Charter

The Board of Commissioners of KB Bank has adopted a Board Charter, as set forth in the Charter on the Guidelines and Rules of Procedure for the Board of Commissioners of PT Bank KB Indonesia Tbk No. 476, which was adopted on January 26, 2026, as a reference for carrying out supervisory duties and responsibilities.

The preparation of these guidelines aims to ensure that every decision and action of the Board of Commissioners complies with regulations, the Articles of Association, and the principles of good corporate governance. These guidelines cover:

1. Introduction, including Legal Basis;
2. Structure of the Board of Commissioners;
3. Requirements for Members of the Board of Commissioners;
4. Independent Commissioners;
5. Appointment and Dismissal of Members of the Board of Commissioners;
6. Duties, Authorities, Obligations, and Responsibilities;
7. Meetings of the Board of Commissioners and Joint Meetings with the Board of Directors;
8. Division of Work and Working Hours of the Board of Commissioners;
9. Secretariat of the Board of Commissioners and Secretary to the Board of Commissioners;
10. Work Ethics and Prohibitions for the Board of Commissioners;
11. Transparency; and
12. Closing.

Dasar Hukum

Dasar hukum yang mengatur pengangkatan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum; serta
4. Pedoman Kerja Dewan Komisaris KB Bank.

Kriteria Dewan Komisaris

Kriteria yang harus dipenuhi oleh anggota Dewan Komisaris ditetapkan sebagai berikut:

1. Mempunyai akhlak, moral dan integritas yang baik.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   a. Tidak pernah dinyatakan pailit.
   b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perusahaan dinyatakan pailit.
   c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
   d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      i. Pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan;
      ii. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; serta
      iii. Pernah menyebabkan Perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.

Legal Basis

The legal basis governing the appointment of the Board of Commissioners is as follows:

1. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies;
2. Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
3. Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks; and
4. Work Guidelines of the Board of Commissioners of KB Bank.

Criteria for the Board of Commissioners

The criteria to be fulfilled by members of the Board of Commissioners are as follows:

1. Possessing good character, morality, and integrity.
2. Being legally competent to perform acts in law.
3. During the 5 (five) years prior to appointment and while serving:
   a. Not having been declared bankrupt.
   b. Not having served as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners found guilty of causing a company to be declared bankrupt.
   c. Not having been convicted of committing a criminal act harming state finances and/or related to the financial sector.
   d. Not having served as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners who, during his/her term of office:
      i. Failing to convene an Annual GMS;
      ii. Having his/her accountability as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners rejected by the GMS or failing to provide accountability as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners to the GMS; and
      iii. Causing a company that obtains authorization, approval, or registration from the Financial Services Authority to fail to submit annual reports and/or financial statements to the Financial Services Authority.
4. Demonstrating a commitment to complying with laws and regulations.

5. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan dan bidang lain yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
6. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.
7. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.
8. Anggota Dewan Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.
9. Anggota Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penilaian Kemampuan dan Kepatutan.

5. Possessing the willingness and ability for continuous learning to enhancing knowledge of banking and the latest developments in finance and other fields supporting the execution of their duties and responsibilities.
6. Possessing knowledge and/or expertise in areas required by the Company.
7. All members of the Board of Commissioners must have adequate integrity, competence, and financial reputation.
8. Members of the Board of Commissioners are prohibited from having family relationships up to the second degree with other members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors.
9. Members of the Board of Commissioners must meet the fit and proper assessment requirements in accordance with the Financial Services Authority regulations on Fit and Proper Assessment.

Ketentuan Masa Jabatan

Mengacu pada Pasal 111 ayat (3) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, masa jabatan anggota Dewan Komisaris ditetapkan untuk jangka waktu tertentu dan memungkinkan untuk dilakukan pengangkatan kembali. Ketentuan ini kemudian diatur lebih lanjut dalam Pasal 17 ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan, yang menyatakan bahwa anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk masa jabatan selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS sampai dengan penutupan RUPS pada tahun ketiga setelah tahun pengangkatan, dalam hal masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali sesuai keputusan RUPS dan peraturan yang berlaku.

Anggota Dewan Komisaris juga dapat dihentikan sewaktu-waktu dalam suatu keputusan RUPS berdasarkan kenyataan anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan antara lain:
1. Tidak/kurang dapat memenuhi kewajibannya yang telah disepakati dalam kontrak manajemen;
2. Tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik;
3. Melanggar ketentuan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Melakukan tindakan yang melanggar etika dan/atau kepatutan yang seharusnya dihormati sebagai anggota Direksi;
5. Terlibat dalam tindakan yang merugikan Perseroan dan/atau negara;
6. Dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap;
7. Mengundurkan diri; serta
8. Alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS demi kepentingan dan tujuan Perseroan.

Term of Office Provisions

Referring to Article 111 paragraph (3) of Law No. 40 of 2007, the term of office of members of the Board of Commissioners is set for a specified period and allows for reappointment. This provision is further regulated in Article 17 paragraph (3) of the Company's Articles of Association, which states that members of the Board of Commissioners are appointed by the GMS for a term of 3 (three) years from the date specified in the GMS until the closing of the GMS in the third year after their appointment, upon the expiration of their term of office, member may be reappointed in accordance with the resolution of the GMS and prevailing regulations.

Members of the Board of Commissioners may also be dismissed at any time by a resolution of the GMS based on the facts concerning the relevant member, including:
1. Being unable or insufficiently able to fulfill obligations agreed upon in the management contract;
2. Being unable to perform their duties properly;
3. Violating the provisions of the Articles of Association and/or applicable laws and regulations;
4. Engaging in actions that violate ethics and/or propriety expected of a member of the Board of Directors;
5. Being involved in actions that cause losses to the Company and/or the state;
6. Being found guilty by a court decision with permanent legal force;
7. Resigning; and
8. Other reasons deemed appropriate by the GMS in the interest and purpose of the Company.

Komposisi dan Susunan Dewan Komisaris

Dalam menentukan komposisi dan jumlah anggota Dewan Komisaris, RUPS mempertimbangkan visi, misi, serta rencana strategis KB Bank guna memastikan proses pengambilan keputusan yang efisien, cepat, dan independen.

Tahun 2025 terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris KB Bank sejalan dengan keputusan pemegang saham melalui RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 pada 28 Mei 2025 yang memberhentikan dengan hormat Nanang Supriyatno sebagai Komisaris dan Tippy Joesoef sebagai Komisaris Independen, sehingga susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Composition and Structure of the Board of Commissioners

In determining the composition and number of members of the Board of Commissioners, the GMS considers KB Bank vision, mission, and strategic plans to ensure an efficient, swift, and independent decision-making process.

In 2025, there was a change in the composition of KB Bank's Board of Commissioners in line with the shareholders' resolution at the Annual GMS for Financial Year 2024 on May 28, 2025, which respectfully dismissed Nanang Supriyatno as Commissioner and Tippy Joesoef as Independent Commissioner. As a result, the composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2025, is as follows:

Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2025
Composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2025

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Periode Period
Jerry Marmen	Komisaris Utama President Commissioner	RUPS Tahunan 28 Juni 2024 Annual GMS on June 28, 2024	2024-Penutupan RUPS Tahunan Tahun 2027 2024-Until the closing of the Annual GMS for the 2027 Fiscal Year
Seng Hyup Shin*	Wakil Komisaris Utama Deputy President Commissioner	RUPS Luar Biasa 24 Januari 2024 Extraordinary GMS on January 24, 2024	2024-Penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2026 2024-Until the closing of the Annual GMS for the 2026 Fiscal Year
Stephen Liestyo	Komisaris Independen Independent Commissioner	RUPS Tahunan 28 Juni 2024 Annual GMS on June 28, 2024	2024-Penutupan RUPS Tahunan Tahun 2027 2024-Until the closing of the Annual GMS for the 2027 Fiscal Year
Hae Wang Lee	Komisaris Independen Independent Commissioner	RUPS Tahunan 28 Mei 2025 Annual GMS on May 28, 2025	2025-Penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2027 2025-Until the closing of the Annual GMS for the 2027 Fiscal Year

* **Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama per 12 Maret 2026**
* No longer serving as Deputy President Commissioner as of March 12, 2026

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Calon anggota Dewan Komisaris wajib memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebelum menjalankan tindakan, tugas, dan fungsinya sebagai Dewan Komisaris. Sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Anggota Dewan Komisaris yang telah lulus *fit and proper* tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, mengindikasikan bahwa setiap anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

Fit and Proper Test

Prospective members of the Board of Commissioners are required to obtain approval from the Financial Services Authority before performing any actions, duties, and functions as members of the Board of Commissioners. This is regulated under the Financial Services Authority Regulation No. 27/POJK.03/2016 on Fit and Proper Assessment for Key Person of Financial Service Institutions. Members of the Board of Commissioners who have passed the fit and proper test without remarks and have obtained approval from the Financial Services Authority indicate that each member possesses adequate integrity, competence, and financial reputation.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Sebagai bentuk penerapan prinsip transparansi dalam tata kelola Bank, anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih, baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada Bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Pernyataan ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pasal 57 POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Share Ownership of the Board of Commissioners

As part of the implementation of the principle of transparency in the Bank's governance, members of the Board of Commissioners are required to disclose any shareholding of 5% (five percent) or more, whether in the relevant Bank or in other banks and companies, domestically or abroad. This disclosure is in accordance with the provisions set forth in Article 57 of OJK Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks.

Nama Name	**Jabatan** Position	**Kepemilikan Saham (lembar saham)** Share Ownership (Shares)			
		KB Bank	**Bank Lain** Other Banks	**Lembaga Keuangan Non- Bank** Non-Bank Financial Institution	**Perusahaan Lain** Other Companies
Jerry Marmen	Komisaris Utama President Commissioner	-	-	-	-
Seng Hyup Shin*	Wakil Komisaris Utama Deputy President Commissioner	2.300.000	-	-	-
Stephen Liestyo	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-
Hae Wang Lee	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-

*** Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama per 12 Maret 2026**
* No longer serving as Deputy President Commissioner as of March 12, 2026

Kebijakan Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

1. Anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif:
   a. Pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik Bank maupun bukan Bank; serta
   b. Pada lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.
2. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam hal:
   a. Anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank;
   b. Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank; dan/atau
   c. Anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba.

Policy on Concurrent Positions of the Board of Commissioners

1. Members of the Board of Commissioners are prohibited from holding concurrent positions as members of the Board of Directors, members of other Boards of Commissioners, or Executive Officers:
   a. In financial institutions or financial companies, whether Bank or non-Bank; and
   b. In more than 1 (one) non-financial institution or non-financial company, whether domiciled domestically or abroad.
2. Holding concurrent positions as referred to in paragraph (1) does not apply in the following cases:
   a. A member of the Board of Commissioners serving as a member of the Board of Directors, member of the Board of Commissioners, or Executive Officer performing supervisory functions in 1 (one) non-Bank subsidiary controlled by the Bank;
   b. A Non-Independent Commissioner performing functional duties on behalf of the Bank's shareholder, in the form of a legal entity within the Bank's business group; and/or
   c. A member of the Board of Commissioners holding a position in a non-profit organization or institution.

3. Tugas dalam jabatan dan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dilaksanakan sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Bank.

3. The duties in the positions and functions referred to in paragraph (2) may be carried out provided that the member does not neglect the performance of duties and responsibilities as a member of the Bank's Board of Commissioners.

Nama Name	**Jabatan** Position	**Jabatan pada Perusahaan/Instansi Lain** Position in Other Companies/Institutions
Jerry Marmen	Komisaris Utama President Commissioner	-
Seng Hyup Shin*	Wakil Komisaris Utama Deputy President Commissioner	Global Growth Supporting Division Head (Managing Director)
Stephen Liestyo	Komisaris Independen Independent Commissioner	-
Hae Wang Lee	Komisaris Independen Independent Commissioner	-

* **Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama per 12 Maret 2026**
* No longer serving as Deputy President Commissioner as of March 12, 2026

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Dalam hal hubungan afiliasi, Dewan Komisaris KB Bank telah menjalankan ketentuan sesuai dengan POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Informasi lebih lanjut mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Affiliation of the Board of Commissioners

In terms of affiliation, the Board of Commissioners of KB Bank has complied with the provisions of OJK Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks. Further information on this matter can be seen in the following table.

Nama Name	**Jabatan** Position	**Hubungan Keuangan dengan** Financial Relationship with						**Hubungan Keluarga Dengan** Family Relationship with						**Hubungan Kepengurusan** Management Relationship	
		Dewan Komisaris Board of Commissioner		**Direksi** Board of Directors		**Pemegang Saham** Shareholder		**Dewan Komisaris** Board of Commissioner		**Direksi** Board of Directors		**Pemegang Saham** Shareholder			
		Ya Yes	**Tidak** No	**Ya** Yes	**Tidak** No	**Ya** Yes	**Tidak** No	**Ya** Yes	**Tidak** No	**Ya** Yes	**Tidak** No	**Ya** Yes	**Tidak** No	**Ya** Yes	**Tidak** No
Jerry Marmen	Komisaris Utama President Commissioner		√		√		√		√		√		√		√
Seng Hyup Shin*	Wakil Komisaris Utama Deputy President Commissioner		√		√	√			√		√		√	√	
Stephen Liestyo	Komisaris Independen Independent Commissioner		√		√		√		√		√		√		√
Hae Wang Lee	Komisaris Independen Independent Commissioner		√		√		√		√		√		√		√

* **Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama per 12 Maret 2026**
* No longer serving as Deputy President Commissioner as of March 12, 2026

Fungsi, Tugas, dan Wewenang Dewan Komisaris

Ketentuan mengenai tugas, hak, dan kewajiban Dewan Komisaris telah ditetapkan dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris. Adapun uraian lebih lanjut disajikan sebagai berikut:

Fungsi Dewan Komisaris

Sebagai salah satu organ utama dalam struktur tata kelola perusahaan, maka Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan terhadap jalannya pengurusan yang dilakukan oleh Direksi dan/atau pengawasan khusus yang diperlukan, sesuai Anggaran Dasar dan ketentuan perundang-undangan lainnya serta memberikan nasihat kepada Direksi terkait pengelolaan Perusahaan. Dewan Komisaris juga memastikan bahwa semua keputusan Direksi sesuai dengan nilai-nilai KB Bank serta mendukung pencapaian tujuan jangka panjang KB Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris berkewajiban dan bertanggung jawab untuk:

1. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen dan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab serta kehati-hatian.
2. Memastikan penerapan Tata Kelola yang Baik terselenggara dalam setiap kegiatan usaha KB Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
3. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.
4. Dalam melaksanakan pengawasan sebagaimana dimaksud pada butir 3 (tiga), Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis KB Bank.
5. Dalam melaksanakan pengawasan sebagaimana dimaksud pada butir 3 (tiga), Dewan Komisaris dilarang ikut serta dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional KB Bank, kecuali:
   a. Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai batas maksimum pemberian kredit Perseroan umum; serta
   b. Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Pengambilan keputusan kegiatan operasional Perseroan oleh Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada butir 5 (lima) merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris, sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan KB Bank.

Functions, Duties, and Authorities of the Board of Commissioners

The provisions on the duties, rights, and obligations of the Board of Commissioners have been established in the Board of Commissioners Charter. Further details are presented as follows:

Functions of the Board of Commissioners

As one of the main organs in the corporate governance structure, the Board of Commissioners performs supervisory functions over the management carried out by the Board of Directors and/or any special supervision required, in accordance with the Articles of Association and other applicable laws and regulations, and provides advice to the Board of Directors regarding the management of the Company. The Board of Commissioners also ensures that all decisions of the Board of Directors align with KB Bank values and support the achievement of the KB Bank's long-term objectives.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

In carrying out its duties, the Board of Commissioners is obligated and responsible for:

1. Performing its duties and responsibilities independently and in good faith, with full responsibility and prudence.
2. Ensuring the implementation of Good Corporate Governance in every business activity of KB Bank at all levels of the organization.
3. Supervising the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors and providing advice to the Board of Directors.
4. In carrying out the supervision as referred to in point 3 (three), the Board of Commissioners is obliged to direct, monitor, and evaluate the implementation of KB Bank strategic policies.
5. In carrying out the supervision as referred to in point 3 (three), the Board of Commissioners is prohibited to participate in decision-making regarding KB Bank operational activities, except for:
   a. Providing funds to related parties as regulated under the provisions on the Legal Lending Limit for commercial banks; and
   b. Addressing other matters as stipulated in the Company's Articles of Association or prevailing laws and regulations.
6. Ensuring that any decision-making regarding the Company's operational activities by the Board of Commissioners as referred to in point 5 (five) constitutes part of its supervisory duties and does not eliminate the responsibility of the Board of Directors for the management of KB Bank.

7. Melakukan penilaian sendiri *(self assessment)* untuk menilai kinerja Dewan Komisaris sesuai peraturan perundangan yang berlaku.
8. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern KB Bank, auditor ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
9. Melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 5 (lima) hari kerja sejak ditemukan:
    a. Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan Perbankan; serta
    b. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Perseroan.
10. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal.
11. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
12. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris wajib membentuk paling sedikit:

    a. Komite Audit;
    b. Komite Pemantau Risiko;
    c. Komite Remunerasi dan Nominasi;
    d. Komite Tata Kelola Terintegrasi; serta
    e. Komite Lainnya jika yang diwajibkan oleh peraturan perundangan Pengangkatan anggota komite sebagaimana dimaksud pada butir 12 (dua belas), wajib dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.
13. Memastikan bahwa komite yang telah dibentuk sebagaimana dimaksud pada butir 12 (dua belas) menjalankan tugas secara efektif.
14. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya.
15. Anggota Dewan Komisaris tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Perseroan sebagaimana dimaksud pada butir 15 (lima belas) apabila dapat membuktikan:
    a. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
    b. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan; serta
    c. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian.
16. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

7. Conducting a self-assessment to evaluate the performance of the Board of Commissioners in accordance with prevailing laws and regulations.
8. Ensuring that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from KB Bank internal audit unit, external auditors, supervisory results of the Financial Services Authority, and/or other supervisory authorities.
9. Reporting to the Financial Services Authority no later than 5 (five) working days from discovering:
    a. Violations of laws and regulations in the financial and Banking sectors; and
    b. Conditions or potential conditions that may endanger the Company's business continuity.
10. Allocating sufficient time to performing duties and responsibilities optimally.
11. Under certain conditions, the Board of Commissioners must convene the Annual GMS and other GMS in accordance with its authority as regulated under prevailing laws and regulations and the Articles of Association.
12. In order to support the effective implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners establishes at least the following committees:
    a. Audit Committee;
    b. Risk Monitoring Committee;
    c. Remuneration and Nomination Committee;
    d. Integrated Governance Committee; and
    e. Other committees as required by prevailing laws and regulations. The appointment of members, as referred to in point 12 (twelve), must be carried out by the Board of Directors based on the decision of the Board of Commissioners Meeting.
13. Ensuring that the committees established as referred to in point 12 (twelve) perform their duties effectively.
14. Each member of the Board of Commissioners shall be jointly and severally liable for any losses of the Company caused by the fault or negligence of a member of the Board of Commissioners in performing his/her duties.
15. A member of the Board of Commissioners shall not be held liable for the Company's losses as referred to in point 14 (fourteen) if he/she can prove that:

    a. The loss was not due to his/her fault or negligence;
    b. Having performed supervisory duties in good faith, with full responsibility and prudence, for the interest and in accordance with the purposes and objectives of the Company; and
    c. Having no conflict of interest, either directly or indirectly, in the supervisory actions that resulted in the loss.
16. Taking actions to prevent the occurrence or continuation of such losses.

Hak dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki kewenangan untuk:
1. Memeriksa buku-buku, surat-surat bukti, persediaan barang-barang, memeriksa dan mencocokan keadaan uang kas (untuk keperluan verifikasi) dan lain-lain surat berharga serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi;
2. Memasuki bangunan-bangunan dan halaman-halaman atau tempat-tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh Perseroan;
3. Meminta keterangan/penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
4. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri Rapat Dewan Komisaris;
5. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
6. Membentuk Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan dan komite lainnya jika dianggap perlu dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku;
7. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan, jika dianggap perlu dan dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku;
8. Melakukan tindakan pengurus Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan;
9. Menghadiri rapat Dewan Komisaris dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan; serta
10. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

Pembidangan Tugas Anggota Dewan Komisaris

Beberapa anggota Dewan Komisaris KB Bank mengemban tugas sesuai dengan kompetensi dan bidangnya masing-masing serta merangkap jabatan sebagai ketua maupun anggota dari komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris, dengan rincian sebagai berikut:

Rights and Authorities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has the authority to:
1. Examining the books, supporting documents, inventories, verifying and reconciling cash balances (for verification purposes), and other securities, as well as reviewing all actions undertaken by the Board of Directors;
2. Entering buildings, yards, and other premises used or controlled by the Company;
3. Requesting information/clarifications from the Board of Directors and/or other officers regarding all matters relating to the management of the Company, and being informed of all policies and actions that have been or will be undertaken by the Board of Directors;
4. Requesting the Board of Directors and/or other officers under the supervision of the Board of Directors, with the knowledge of the Board of Directors, to attend meetings of the Board of Commissioners;
5. Suspending members of the Board of Directors temporarily in accordance with the provisions of the Articles of Association;
6. Establishing the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, Risk Monitoring Committee, Integrated Governance Committee for Financial Conglomerates, and other committees if deemed necessary, with due observance of the prevailing regulations;
7. Engaging experts for specific matters and for a certain period at the expense of the Company, if deemed necessary and by considering of the prevailing regulations;
8. Taking management actions of the Company under certain circumstances and for a certain period in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association;
9. Attending meetings of the Board of Commissioners and providing views on matters being discussed; and
10. Exercising other supervisory authorities insofar as they do not conflict with prevailing laws and regulations, the Articles of Association, and/or resolutions of the GMS.

Division of Duties of Members of the Board of Commissioners

Several members of the Board of Commissioners of KB Bank carry out duties in accordance with their respective competencies and areas of expertise, while concurrently serving as chairpersons and/or members of the committees under the Board of Commissioners, with details as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Bidang Tugas Scope of Duties
Jerry Marmen	Komisaris Utama President Commissioner	• Anggota Komite Pemantau Risiko | Member of the Risk Monitoring Committee • Anggota Komite Remunerasi & Nominasi | Member of the Remuneration & Nomination Committee
Seng Hyup Shin*	Wakil Komisaris Utama Deputy President Commissioner	• Anggota Komite Pemantau Risiko | Member of the Risk Monitoring Committee • Anggota Komite Remunerasi & Nominasi | Member of the Remuneration & Nomination Committee
Stephen Liestyo	Komisaris Independen Independent Commissioner	• Ketua Komite Audit | Chairman of the Audit Committee • Ketua Komite Pemantau Risiko | Chairman of the Risk Monitoring Committee
Hae Wang Lee	Komisaris Independen Independent Commissioner	• Ketua Komite Remunerasi & Nominasi | Chairman of the Remuneration & Nomination Committee • Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi | Chairman of the Integrated Governance Committee

* Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama per 12 Maret 2026
* No longer serving as Deputy President Commissioner as of March 12, 2026

Tugas Komisaris Utama

Sesuai dengan prinsip bahwa pembagian tugas antar Dewan Komisaris disesuaikan dengan keahlian dan pengalaman masing-masing anggota Dewan Komisaris, maka Jerry Marmen sebagai Komisaris Utama KB Bank, bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran serta evaluasi atas kinerja dan/atau strategi yang dijalankan oleh Direksi yang menyangkut:

- Pelaksanaan operasional Perseroan;
- Eksekusi atas proyeksi yang telah dibuat oleh Perseroan; dan
- Manajemen Risiko.

Selain itu, Komisaris Utama juga bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dari Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris, serta wajib untuk memberikan arahan dan evaluasi atas pelaksanaan tugas Komite di bawah Dewan Komisaris.

Independensi Dewan Komisaris

Sebagai organ yang berperang mengawasi pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris KB Bank menjunjung tinggi prinsip independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya guna memastikan tidak adanya benturan kepentingan dan senantiasa mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan pribadi. Prinsip independensi ini menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan dan pengawasan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris bertindak secara netral dan objektif, tanpa adanya pengaruh dari pihak eksternal ataupun internal yang dapat mengganggu integritas dan kredibilitas keputusan yang diambil.

Duties of the President Commissioner

In accordance with the principle that the division of duties among members of the Board of Commissioners is adjusted to the respective expertise and experience of each member, Jerry Marmen, as the President Commissioner of KB Bank, is tasked with supervising and providing advice and evaluation on the performance and/or strategies implemented by the Board of Directors concerning:

- The Company's operational implementation;
- The execution of projections prepared by the Company; and
- Risk management.

In addition, the President Commissioner is also responsible for overseeing the implementation of the duties of the committees under the Board of Commissioners, and is obligated to provide direction and evaluation regarding the performance of such committees.

Independence of the Board of Commissioners

As an organ responsible for supervising the management of the Company carried out by the Board of Directors, the Board of Commissioners of KB Bank upholds the principle of independence in performing its duties and responsibilities to ensure that there's no conflicts of interest and to consistently prioritize the Bank's interests over personal interests. This principle of independence serves as the primary foundation in the decision-making and supervisory functions of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners acts in a neutral and objective manner, free from any external or internal influence that could compromise the integrity and credibility of its decisions.

Dengan mengutamakan kepentingan Bank, Dewan Komisaris memastikan bahwa semua keputusan yang diambil memiliki dampak positif bagi pertumbuhan dan kesinambungan bisnis KB Bank. Dewan Komisaris berkomitmen untuk bertindak secara adil dan transparan dalam setiap aspek pengelolaan perusahaan, sehingga dapat memperkuat kepercayaan dari para pemangku kepentingan dan menjaga reputasi yang baik dari Bank.

Keputusan yang Perlu Mendapat Persetujuan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan fungsi pengawasan di sepanjang tahun 2025 sebagai berikut:

1. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan kebijakan strategis Bank, antara lain *Corporate Plan* 2026-2030 dan Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun Periode 2026-2028;
2. Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank tahun 2025, pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB) serta Kinerja Keuangan bulanan tahun 2025;
3. Persetujuan penetapan Kantor Akuntan Publik sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2025;
4. Memberikan persetujuan atas pemberian fasilitas kredit, restrukturisasi kredit dan investasi di atas limit tertentu serta pemberian fasilitas kredit kepada pihak terkait, yang merupakan kewenangan Dewan Komisaris; dan
5. Memberikan persetujuan terhadap kebijakan serta perubahan kebijakan yang merupakan bagian dari kewenangan Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris KB Bank tidak hanya berperan dalam pengawasan, tetapi juga secara aktif memberikan nasihat kepada Direksi. Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan pemberian nasihat, Dewan Komisaris secara rutin berinteraksi dengan Direksi melalui rapat formal maupun dialog informal, baik dengan seluruh Direksi maupun anggota tertentu. Melalui nasihat yang berkelanjutan, Dewan Komisaris mendukung Direksi dalam merumuskan strategi bisnis yang efektif, mengidentifikasi risiko, serta memastikan operasional Bank berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Hingga akhir 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta menyampaikan rekomendasi melalui berbagai forum, di antaranya:

1. Rapat Dewan Komisaris yang diantaranya dapat pula mengundang Direksi;
2. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi; serta

By prioritizing the Bank's interests, the Board of Commissioners ensures that all decisions made have a positive impact on the growth and business sustainability of KB Bank. The Board of Commissioners is committed to acting fairly and transparently in every aspect of corporate oversight, thereby strengthening stakeholders' trust and maintaining the Bank's good reputation.

Decisions Requiring Approval of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners had carried out its duties and responsibilities in performing its supervisory function throughout 2025 as follows:

1. Directing and evaluating the formulation of the Bank's strategic policies, including the Corporate Plan 2026-2030 and the Bank Business Plan (RBB) for the 2026-2028 period;
2. Evaluating the implementation of the Bank's strategic policies for 2025, the achievement of the Bank Business Plan (RBB), and the monthly Financial Performance for 2025;
3. Approving the appointment of a Public Accounting Firm in accordance with the resolution of the 2025 Annual General Meeting of Shareholders;
4. Approving the granting of credit facilities, credit restructuring, and investments above certain limits, as well as the granting of credit facilities to related parties, which fall under the authority of the Board of Commissioners; and
5. Providing approval for policies and amendments to policies that fall within the authority of the Board of Commissioners.

The Board of Commissioners of KB Bank not only plays a supervisory role but also actively provides advice to the Board of Directors. To enhance the effectiveness of supervision and advisory functions, the Board of Commissioners regularly interacts with the Board of Directors through formal meetings and informal discussions, whether with the entire Board of Directors or with certain members. Through continuous advisory support, the Board of Commissioners assists the Board of Directors in formulating effective business strategies, identifying risks, and ensuring that the Bank's operations are conducted in accordance with established standards.

Until the end of 2025, the Board of Commissioners had carried out its duties and responsibilities and delivered recommendations through various forums, including:

1. Meetings of the Board of Commissioners, which might also invite the Board of Directors;
2. Joint Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors; and

3. Rapat Komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris, yang terdiri dari Rapat Komite Audit, Rapat Komite Pemantau Risiko, Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi. Pada Rapat Komite tersebut dapat pula mengundang Direksi atau anggota Direksi.

Pengelolaan Benturan Kepentingan Dewan Komisaris

Benturan kepentingan dalam Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris didefinisikan sebagai kondisi di mana kepentingan pribadi anggota Dewan Komisaris dapat bertentangan dengan kepentingan Perseroan dalam mencapai tujuan perusahaan. Ini termasuk meningkatkan laba, nilai perusahaan, mencapai visi, menjalankan misi, dan melaksanakan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Pedoman ini menetapkan aturan ketat dalam pengelolaan benturan kepentingan. Anggota Dewan Komisaris diwajibkan untuk menghindari situasi tersebut melalui berbagai cara, antara lain:

1. Pihak lain atau inisiatif pribadi yang dapat dikategorikan sebagai upaya memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank;
2. Pihak lain atau inisiatif pribadi yang dapat berpotensi dikategorikan mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham;
3. Pengambilan keputusan di mana secara pribadi atau dengan cara apapun baik secara langsung maupun secara tidak langsung para anggota Direksi mempunyai kepentingan pribadi di dalamnya.

Sertifikasi Manajemen Risiko

Seiring dengan dinamika industri perbankan yang terus berkembang, Bank dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang kompeten, khususnya dalam pengelolaan risiko. Untuk menjamin efektivitas manajemen risiko, Bank perlu didukung oleh pengurus dan pejabat yang memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai manajemen risiko, sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 28/SEOJK.03/2022 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Sumber Daya Manusia Bank Umum. Dewan Komisaris dan Direksi diwajibkan memiliki Sertifikat Manajemen Risiko yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi, dengan klasifikasi sebagai berikut:

3. Committee Meetings under the supervision of the Board of Commissioners, consisting of Audit Committee Meetings, Risk Monitoring Committee Meetings, Integrated Governance Committee Meetings, and Remuneration and Nomination Committee Meetings. Such Committee Meetings might also invite the Board of Directors or certain members of the Board of Directors.

Management of Conflicts of Interest of the Board of Commissioners

In the Board of Commissioners Charter and Code of Conduct, a conflict of interest is defined as a condition in which the personal interests of a member of the Board of Commissioners may conflict with the interests of the Company in achieving its objectives. This includes increasing profits, enhancing corporate value, achieving the vision, carrying out the mission, and implementing resolutions of the General Meeting of Shareholders.

This guideline stipulates strict rules for managing conflicts of interest. Members of the Board of Commissioners are required to avoid such situations through various measures, including:

1. Any third-party involvement or personal initiative that may be categorized as an attempt to utilize the Bank for personal, family, and/or other parties' interests that could harm or reduce the Bank's profits;
2. Any third-party involvement or personal initiative that may potentially be categorized as taking and/or receiving personal benefits from the Bank other than remuneration and other facilities determined by the General Meeting of Shareholders
3. Any decision-making process in which members of the Board of Directors personally have an interest, whether directly or indirectly, in any manner whatsoever.

Risk Management Certification

In line with the continuously evolving dynamics of the banking industry, the Bank is required to have competent human resources, particularly in risk management. To ensure the effectiveness of risk management, the Bank must be supported by management and officers who possess a comprehensive understanding of risk management, as stipulated in Circular Letter of the Financial Services Authority No. 28/SEOJK.03/2022 on Risk Management Certification for Human Resources of Commercial Banks. Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are required to hold a Risk Management Certificate issued by a Professional Certification Institution, with the following classifications:

Jabatan Position	Level	Masa Berlaku Validity Period
Komisaris Commissioners	Minimal tingkat 1 Minimum level 1	4 Tahun 4 Years
Komisaris Independen Independent Commissioners	Minimal tingkat 2 Minimum level 2	4 Tahun 4 Years
Direktur Utama dan Direktur dengan aset 1 hingga 10 triliun President Director and Directors with Assets of 1 to 10 trillion	4	2 tahun 2 Years

Jika masa berlaku sertifikasi telah berakhir, maka wajib dilakukan Program Pemeliharaan (*Refreshment*) secara berkala. Program ini harus dilaksanakan setidaknya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) tahun untuk tingkat 1 dan 2; atau 1 (satu) kali dalam 2 (dua) tahun untuk tingkat 3, 4 dan 5.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai sertifikasi manajemen risiko yang dimiliki oleh Dewan Komisaris KB Bank pada tahun 2025.

If the validity period of the certification has expired, a Maintenance (Refreshment) Program must be conducted periodically. This program must be conducted at least once every 4 (four) years for Level 1 and Level 2; or once every 2 (two) years for Levels 3, 4, and 5.

The following table presents information on the risk management certifications held by the Board of Commissioners of KB Bank in 2025.

Nama Name	Jabatan Position	Kualifikasi Qualification	Lembaga yang Mengeluarkan Sertifikasi Institution Issuing the Certificate
Jerry Marmen	Komisaris Utama President Commissioner	7	LSPP
Seng Hyup Shin*	Wakil Komisaris Utama Deputy President Commissioner	7	BSMR
Stephen Liestyo	Komisaris Independen Independent Commissioner	7	LSPP
Hae Wang Lee	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	BSMR

*** Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama per 12 Maret 2026**
* No longer serving as Deputy President Commissioner as of March 12, 2026

Program Pengenalan Perusahaan Bagi Komisaris Baru

Anggota Dewan Komisaris yang diangkat untuk pertama kalinya diberikan program orientasi/pengenalan mengenai Perseroan. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang visi, misi dan nilai-nilai Perseroan, kode etik dan pedoman tingkah laku, struktur organisasi, serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.

Dengan pemahaman yang menyeluruh tentang Perseroan, Dewan Komisaris diharapkan dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam pengambilan keputusan strategis, pengawasan, serta menjaga keselarasan antara berbagai organ dalam mencapai tujuan bersama.

Materi yang disampaikan pada program pengenalan Dewan Komisaris meliputi:
1. Pengenalan bisnis dan divisi-divisi yang ada di Perseroan;
2. Pengenalan budaya Perseroan;
3. Perseroan mengikutsertakan dalam program *training* pada bidang yang sesuai dengan pengawasan yang bersangkutan; serta

Company Induction Program for Newly Appointed Commissioners

Members of the Board of Commissioners who are appointed for the first time are provided with an orientation/induction program regarding the Company. This program aims to provide an understanding of the Company's vision, mission, and values, code of ethics and code of conduct, organizational structure, as well as the Board of Commissioners Charter and Code of Conduct.

With a comprehensive understanding of the Company, members of the Board of Commissioners are expected to contribute effectively to strategic decision-making, supervision, and maintaining alignment among the Company's organs in achieving common objectives.

The materials delivered in the Board of Commissioners induction program include:
1. An overview of the Company's business and divisions;
2. An introduction to the Company's culture;
3. The Company encourage members of the Board of Commissioners to participate in training programs relevant to their respective supervisory areas; and

4. Penyampaian dokumen Perseroan, diantaranya; Laporan Tahunan, Rencana Bisnis Bank (RBB).

Di tahun 2025, tidak terdapat pengangkatan anggota Dewan Komisaris yang baru, sehingga program orientasi/pengenalan tidak dilaksanakan.

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi di Tahun 2025

Program pengembangan kompetensi Dewan Komisaris dilakukan untuk mendukung pelaksanaan tugas serta mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan pengelolaan Bank yang efektif. KB Bank memfasilitasi dilakukannya pengembangan kompetensi anggota melalui program pelatihan bagi anggota Dewan Komisaris, sejalan dengan industri dan Tata Kelola yang terus berkembang.

Pengembangan kompetensi Dewan Komisaris juga dilakukan melalui program pelatihan bagi anggota Dewan Komisaris, sebagai wujud komitmen KB Bank untuk menunjang pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Adapun pelatihan dan pengembangan kompetensi Dewan Komisaris di sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

4. Presentation of Company documents, including the Annual Report and the Bank Business Plan (RBB).

In 2025, there were no new appointments of members of the Board of Commissioners; therefore, no orientation/induction program was conducted.

Training and Competency Development Program in 2025

The competency development program for the Board of Commissioners is conducted to support the performance of the duties, achieve sustainable growth, and ensure effective Bank management. KB Bank facilitates the development of members' competencies through training programs for the Board of Commissioners, in line with the continuously evolving industry and governance practices.

Competency development of the Board of Commissioners is also carried out through training programs as a manifestation of KB Bank's commitment to supporting the effective execution of the Board of Commissioners' supervisory function. The training and competency development programs undertaken by the Board of Commissioners throughout 2025 are as follows:

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education and Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Materials	**Tempat/Tanggal** Place/Date	**Penyelenggara** Organizer
Jerry Marmen Komisaris Utama President Commissioner	*Workshop Audit Kick Off 2025* Workshop on Audit Kick Off 2025	Audit	Jakarta, 7 Februari 2025 Jakarta, February 7, 2025	Internal Diklat Internal Education and Training Program
Seng Hyup Shin* Wakil Komisaris Utama Deputy President Commissioner	*Training AML For Executive* AML Training for Executives	*Anti Money Laundering*	Jakarta, 9 Oktober 2025 Jakarta, October 9, 2025	Internal Diklat Internal Education and Training Program
Stephen Liestyo Komisaris Independen Independent Commissioner	*Training AML For Executive* AML Training for Executives	*Anti Money Laundering*	Jakarta, 9 Oktober 2025 Jakarta, October 9, 2025	Internal Diklat Internal Education and Training Program
Hae Wang Lee Komisaris Independen Independent Commissioner	*Workshop Audit Kick Off 2025* Workshop on Audit Kick Off 2025	Audit	Jakarta, 7 Februari 2025 Jakarta, February 7, 2025	Internal Diklat Internal Education and Training Program

* **Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama per 12 Maret 2026**
* No longer serving as Deputy President Commissioner as of March 12, 2026

Mekanisme Pengunduran Diri dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Seorang anggota Dewan Komisaris dapat mengundurkan diri sebelum masa jabatannya berakhir dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan dengan tembusan kepada Pemegang Saham, Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh hari) sebelum tanggal pengunduran dirinya dan Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya Surat

Mechanism for Resignation and Dismissal of the Board of Commissioners

A member of the Board of Commissioners may resign prior to the expiration of his/her term of office by submitting a written notice of intention to the Company, with copies to the Shareholders, the Board of Directors, and other members of the Board of Commissioners, at least 30 (thirty) days prior to the effective date of resignation. The Company is required to convene a GMS no later than 90 (ninety) days after receipt of the Resignation Letter to follow up on the matter, otherwise,

Pengunduran Diri, untuk menindaklanjuti masalah tersebut atau bila tidak, pengunduran diri akan dianggap sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, Dewan Komisaris yang bersangkutan tetap berkewajiban untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Dalam rangka menilai efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, KB Bank menerapkan sejumlah prosedur penilaian, termasuk dua prosedur utama sebagai berikut:

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris oleh RUPS

Kinerja Dewan Komisaris dievaluasi setiap tahunnya dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Penilaian ini didasarkan pada tugas dan kewajiban yang telah ditetapkan dalam Peraturan Perundang-undangan serta Anggaran Dasar, termasuk amanat dari Pemegang Saham.

Kriteria evaluasi disampaikan secara terbuka kepada Dewan Komisaris sejak pengangkatannya. Hasil evaluasi, baik secara keseluruhan maupun individu, menjadi bagian integral dalam skema kompensasi dan insentif Dewan Komisaris. Evaluasi kinerja individu menjadi pertimbangan penting bagi Pemegang Saham dalam mempertimbangkan pemberhentian atau penunjukan kembali anggota Dewan Komisaris.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi kinerja Dewan Komisaris digunakan sebagai alat untuk menilai dan peningkatan efektivitas kinerja Dewan Komisaris secara keseluruhan.

Prosedur Pelaksanaan *Assessment* Kinerja Dewan Komisaris

Kinerja Dewan Komisaris dilaporkan kepada Pemegang Saham melalui RUPS berdasarkan *Board Manual* serta target-target kinerja Dewan Komisaris.

Kriteria Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris

RUPS menetapkan kriteria kinerja Dewan Komisaris maupun individu anggota Dewan Komisaris. Kriteria evaluasi kinerja individu Dewan Komisaris antara lain meliputi:

the resignation shall be deemed valid without requiring approval from the GMS. Prior to the resignation becoming effective, the concerned member of the Board of Commissioners remains obligated to complete his/her duties and responsibilities in accordance with the Articles of Association.

Board of Commissioners Performance Assessment

In order to assess the effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, KB Bank applies several assessment procedures, including the following two main mechanisms:

Performance Assessment of the Board of Commissioners by the GMS

The performance of the Board of Commissioners is evaluated annually at the General Meeting of Shareholders (GMS). This assessment is based on the duties and obligations stipulated in the prevailing laws and regulations as well as the Articles of Association, including mandates from the Shareholders.

The evaluation criteria are communicated transparently to the Board of Commissioners from the time of the appointment. The results of the evaluation, both collectively and individually, form an integral part of the compensation and incentive scheme of the Board of Commissioners. Individual performance evaluation serves as an important consideration for the Shareholders in deciding on the dismissal or reappointment of members of the Board of Commissioners.

Overall, the results of the performance evaluation of the Board of Commissioners are used as a tool to assess and enhance the overall effectiveness of the Board of Commissioners' performance.

Procedure for Implementing the Performance Assessment of the Board of Commissioners

The performance of the Board of Commissioners is reported to the Shareholders through the GMS based on the Board Manual and the performance targets of the Board of Commissioners.

Board of Commissioners Performance Evaluation Criteria

The GMS determines the performance criteria for the Board of Commissioners as a whole as well as for individual members. The evaluation criteria for individual members of the Board of Commissioners include, among others:

1. Tingkat kehadirannya dalam Rapat Dewan Komisaris maupun rapat dengan komite-komite yang ada;
2. Kontribusinya dalam proses pengawasan Perseroan;
3. Keterlibatannya dalam penugasan tertentu;
4. Komitmennya dalam memajukan kepentingan Perusahaan;
5. Pencapaian realisasi program kerja tahunan; serta
6. Ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Perusahaan.

Pihak yang Melakukan *Assessment*

Pihak yang melakukan *assessment* atas kinerja Dewan Komisaris yaitu Pemegang Saham dalam RUPS.

Hasil Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Selama tahun 2025, Dewan Komisaris telah menjalankan perannya dalam mengawasi jalannya Perseroan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk memastikan efektivitas pengawasan, Dewan Komisaris terlebih dahulu menyusun Rencana Kerja Tahunan yang menjadi pedoman bagi setiap anggotanya. Rencana kerja ini disusun dengan mempertimbangkan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang diemban Dewan Komisaris. Dengan berpegang pada pedoman tersebut, Dewan Komisaris mampu melaksanakan tugasnya dengan baik di sepanjang tahun 2025.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dengan Metode *Self-Assessment* GCG

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara rutin 2 (dua) kali dalam setahun, yaitu pada bulan Juni dan Desember Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui *Self Assessment* berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 tahun 2023 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian terhadap penerapan tata kelola Bank.

Prosedur Pelaksanaan Penilaian *Self Assessment* Kinerja Dewan Komisaris

Pelaksanaan *Self-Assessment* GCG untuk kinerja Dewan Komisaris dimulai dari penilaian sendiri kinerja masing-masing anggota dengan pengisian template lembar kinerja dan hasilnya akan diberikan kepada pemegang saham dalam RUPS Tahunan untuk dievaluasi dan dijadikan dasar dalam menentukan pemberhentian dan/atau penunjukan kembali keanggotaan Dewan Komisaris.

1. Attendance rate at Board of Commissioners meetings and meetings with existing committees;
2. Contribution to the Company's supervisory process;
3. Involvement in specific assignments;
4. Commitment to advancing the interests of the Company;
5. Achievement of the annual work program realization; and
6. Compliance with prevailing laws and regulations as well as Company policies.

Assessor

The party conducting performance assessment of the Board of Commissioners is Shareholders at the GMS.

Results of the Performance Assessment the Board of Commissioners

Throughout 2025, the Board of Commissioners had carried out its role in supervising the Company's operations in accordance with prevailing regulations. To ensure the effectiveness of its supervisory function, the Board of Commissioners first prepared an Annual Work Plan serving as a guideline for each of its members. This work plan was prepared by considering the duties, authorities, and responsibilities vested in the Board of Commissioners. By adhering to these guidelines, the Board of Commissioners was able to perform its duties effectively throughout 2025.

Performance Assessment of the Board of Commissioners Using the GCG Self-Assessment Method

The performance assessment of the Board of Commissioners is conducted regularly twice a year, namely in June and December. The performance assessment is carried out through a Self-Assessment mechanism based on Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 and Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017, which require Commercial Banks to assess the implementation of the Bank's corporate governance.

Procedure for Implementing Performance Self-Assessment for the Board of Commissioners

The implementation of the GCG Self-Assessment for the Board of Commissioners' performance begins with each member conducting a self-assessment by completing a performance assessment template. The results are subsequently submitted to the shareholders at the Annual GMS for evaluation and used as a basis for determining the dismissal and/or reappointment of members of the Board of Commissioners.

Kriteria Evaluasi Kinerja Dewan komisaris

Self Assessment GCG yang dilakukan menggunakan kriteria SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 Tahun 2017 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris mencakup hal-hal sebagaimana berikut:

1. Evaluasi Pribadi;
2. Evaluasi Kompetensi;
3. Kinerja Komite-Komite Dewan Komisaris dan rekomendasi perbaikan yang diperlukan (bila ada);
4. Efektivitas Pelaksanaan Tanggung Jawab dan Proses Kerja Dewan Komisaris; serta
5. Efektivitas Rapat Dewan Komisaris.

Pihak yang Melakukan *Assessment*

Assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh *Compliance Group*, yaitu satuan kerja yang bertanggung jawab dalam menilai faktor pelaksanaan GCG di Bank.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dibantu oleh berbagai Komite dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya, setiap Komite memiliki pedoman kerja yang jelas, yang memastikan tugas-tugas yang diemban dapat dilaksanakan secara efektif dan terarah. Komite-komite yang berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris antara lain adalah Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Setiap tahun, Dewan Komisaris mengevaluasi kinerja dari setiap Komite, baik secara kolektif kolegial maupun individu.

Tahun 2025, Dewan Komisaris memandang bahwa seluruh komite tersebut telah bekerja dengan menjunjung standar kompetensi dan kualitas yang baik. Adapun penilaian masing-masing komite adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, audit internal, serta proses pelaporan keuangan. Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Board of Commissioners Performance Assessment Criteria

The GCG Self-Assessment is conducted using the criteria set out in SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks. The assessment of the Board of Commissioners' performance covers the following aspects:

1. Personal evaluation;
2. Competency evaluation;
3. Performance of the Board of Commissioners' committees and recommendations for improvement (if any);
4. Effectiveness of the implementation of responsibilities and work processes of the Board of Commissioners; and
5. Effectiveness of the Board of Commissioners' meetings.

Assessor

The assessment of the performance of the Board of Commissioners is conducted by the Compliance Group, namely the work unit responsible for assessing the implementation of GCG factors within the Bank.

Performance Assessment of Committees under the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is assisted by various Committees in carrying out its functions, duties, and responsibilities. Each Committee has a clear charter to ensure that its duties are performed effectively and in a well-directed manner. The Committees under the supervision of the Board of Commissioners include the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Integrated Governance Committee. Each year, the Board of Commissioners evaluates the performance of each Committee, both collectively and individually.

In 2025, the Board of Commissioners viewed that all of these Committees had performed their duties by upholding good standards of competence and quality. The evaluation of each Committee is as follows:

Audit Committee

The Audit Committee has the duties and responsibilities to oversee the effectiveness of the internal control system, risk management, internal audit, and the financial reporting process. The Board of Commissioners considers that the Audit Committee has performed its duties and responsibilities properly.

Kriteria Penilaian yang digunakan Dewan Komisaris antara lain:
1. Kehadiran dan keaktifan dalam rapat;
2. Rekomendasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris; dan
3. Pelaporan yang tepat waktu.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko berperan penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam hal pengawasan risiko. Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Kriteria Penilaian yang digunakan Dewan Komisaris antara lain:
1. Kehadiran dan keaktifan dalam rapat;
2. Rekomendasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris; serta
3. Pelaporan yang tepat waktu.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi menjalankan fungsi serta tugas Dewan Komisaris yang berkaitan dengan penentuan remunerasi dan nominasi bagi anggota Direksi serta anggota Dewan Komisaris. Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Kriteria Penilaian yang digunakan Dewan Komisaris antara lain:
1. Kehadiran dan keaktifan dalam rapat;
2. Rekomendasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris; dan
3. Pelaporan yang tepat waktu.

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi mendukung Dewan Komisaris dalam mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, setidaknya melalui penilaian terhadap kecukupan pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.

Kriteria Penilaian yang digunakan Dewan Komisaris antara lain:
1. Kehadiran dan keaktifan dalam rapat;
2. Rekomendasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris; dan
3. Pelaporan yang tepat waktu.

The assessment criteria used by the Board of Commissioners include, among others:
1. Attendance and active participation in meetings;
2. Recommendations provided to the Board of Commissioners; and
3. Timely reporting.

Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee plays an important role in supporting the effective implementation of the Board of Commissioners' duties and responsibilities in risk oversight. The Board of Commissioners considers that the Risk Monitoring Committee has carried out its duties and responsibilities properly.

The assessment criteria used by the Board of Commissioners include, among others:
1. Attendance and active participation in meetings;
2. Recommendations provided to the Board of Commissioners; and
3. Timely reporting.

Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee performs the functions and duties of the Board of Commissioners related to the determination of remuneration and nomination for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners. The Board of Commissioners considers that the Remuneration and Nomination Committee has carried out its duties and responsibilities properly.

The assessment criteria used by the Board of Commissioners include, among others:
1. Attendance and active participation in meetings;
2. Recommendations provided to the Board of Commissioners; and
3. Timely reporting.

Integrated Governance Committee

The Integrated Governance Committee supports the Board of Commissioners in evaluating the implementation of Integrated Governance, at least through assessing the adequacy of internal controls and the implementation of the compliance function on an integrated basis.

The assessment criteria used by the Board of Commissioners include, among others:
1. Attendance and active participation in meetings;
2. Recommendations provided to the Board of Commissioners; and
3. Timely reporting.

Pada tahun 2025, Dewan Komisaris melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja komite-komite dibawah Dewan Komisaris, kinerja komite-komite terlihat berjalan dengan baik, berdasarkan frekuensi rapat, kehadiran, dan laporan yang disampaikan.

Komisaris Independen

Dewan Komisaris wajib terdiri dari Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen, Komisaris Independen wajib paling sedikit berjumlah 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris, kebijakan tersebut diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen. Komisaris Independen diharapkan menjadi penyeimbang terhadap keputusan yang dibuat oleh pemegang saham mayoritas untuk mewakili pemegang saham minoritas.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, jumlah Komisaris Independen KB Bank sebanyak 2 (dua) orang dari 4 (empat) anggota Dewan Komisaris. Dengan demikian, jumlah tersebut telah memenuhi ketentuan OJK. Dengan keberadaan Komisaris Independen, KB Bank semakin memperkuat komitmennya terhadap praktik tata kelola perusahaan yang baik demi memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Kriteria Komisaris Independen mengacu pada ketentuan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen. Adapun kriteria Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

In 2025, the Board of Commissioners conducted periodic evaluations of the performance of the committees under its supervision. The performance of these committees was considered satisfactory, based on the frequency of meetings, attendance, and the reports submitted.

Independent Commissioners

The Board of Commissioners must consist of Independent Commissioners and Non-Independent Commissioners, with Independent Commissioners comprising at least 50% (fifty percent) of the total members of the Board of Commissioners, as stipulated under Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023. An Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who has no financial, management, share ownership, and/or family relationship with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners, and/or controlling shareholders, nor any relationship with the Bank that may affect his/her ability to act independently. Independent Commissioners are expected to serve as a counterbalance to resolutions adopted by majority shareholders in order to represent minority shareholders.

In accordance with Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, KB Bank has 2 (two) Independent Commissioners out of a total of 4 (four) members of the Board of Commissioners. Accordingly, this composition complies with the OJK requirements. With the presence of Independent Commissioners, KB Bank further strengthens its commitment to good corporate governance practices to ensure sustainable growth.

Criteria for Determining Independent Commissioners

The criteria for Independent Commissioners refer to the provisions of OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. An Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who originates from outside the Issuer or Public Company and meets the requirements as an Independent Commissioner. The criteria for an Independent Commissioner are as follows:

Kriteria Criteria	**Komisaris Independen** Independent Commissioner	
	Stephen Liestyo	**Hae Wang Lee**
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya. | Not being a person who works for or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Issuer or Public Company within the last 6 (six) months, except for reappointment as an Independent Commissioner of the Issuer or Public Company for the subsequent term.	√	√

Kriteria Criteria	Komisaris Independen Independent Commissioner	
	Stephen Liestyo	Hae Wang Lee
Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut. | Not holding any shares, either directly or indirectly, in the Issuer or Public Company.	√	√
Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut. | Not having any affiliation with the Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the Main Shareholder of the Issuer or Public Company.	√	√
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut. | Not having any business relationship, either directly or indirectly, related to the business activities of the Issuer or Public Company.	√	√

Pernyataan tentang Independensi Masing-Masing Komisaris Independen

Pernyataan independensi dari anggota Dewan Komisaris Independen menyatakan tidak adanya hubungan afiliasi dengan pihak Perseroan, yang kemudian akan disampaikan kepada OJK.

Sebagai bentuk pemenuhan prinsip independensi dalam penerapan GCG, berikut disampaikan bukti pernyataan independensi Dewan Komisaris Independen KB Bank:

Statement of Independence of Each Independent Commissioner

The statement of independence from each Independent Commissioner declares the absence of any affiliation with the Company, which is subsequently submitted to OJK.

As part of fulfilling the principle of independence in GCG implementation, the following presents evidence of the independence statements of the Independent Commissioners of KB Bank:

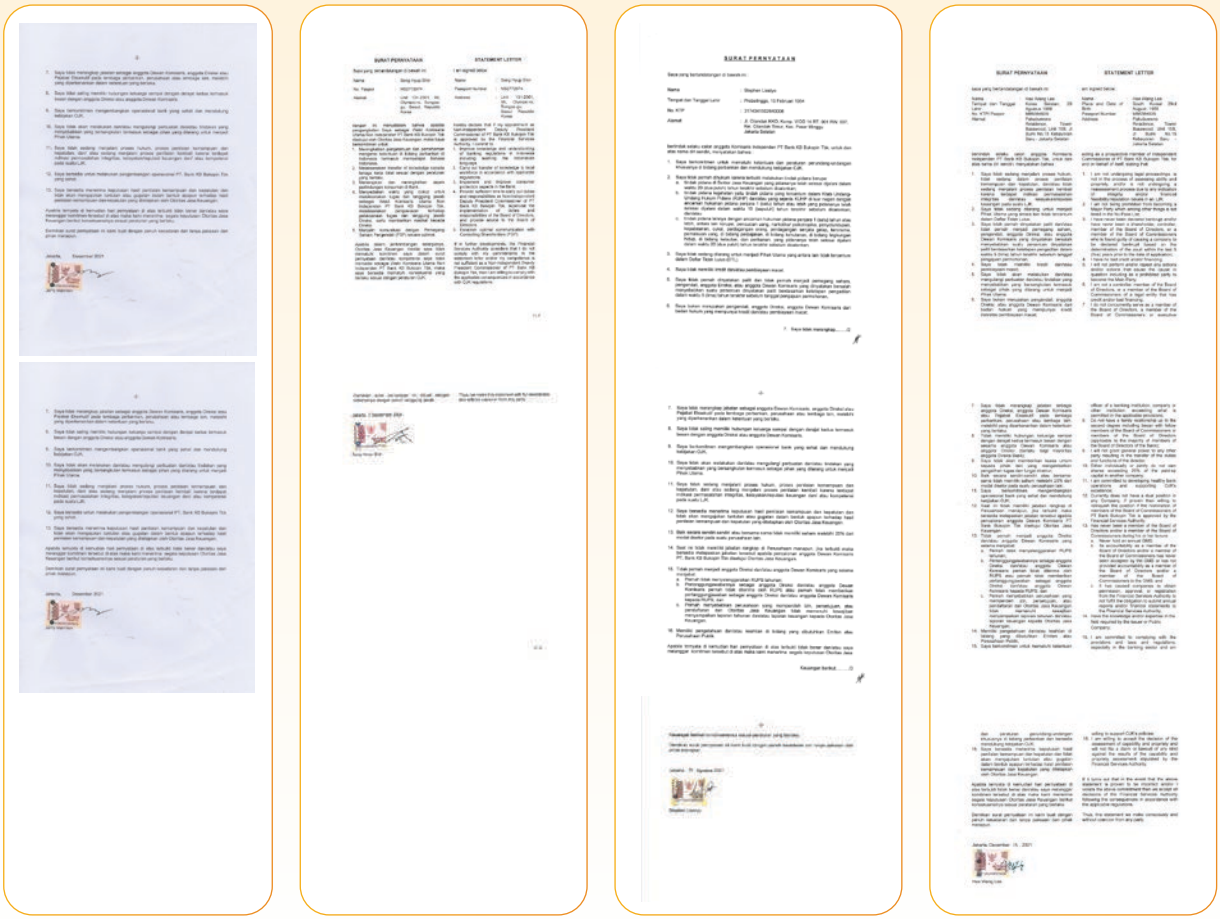

Direksi
Board of Directors

Direksi merupakan organ yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Bank sesuai dengan maksud dan tujuan KB Bank, serta berwenang mewakili Bank di dalam maupun di luar pengadilan sesuai anggaran dasar. Setiap anggota Direksi menjalankan tugas sesuai pembagian wewenang untuk memastikan efektivitas pengelolaan. Dalam pelaksanaannya, Direksi menjunjung tinggi profesionalisme, objektivitas, dan pemikiran strategis dengan mengutamakan kepentingan Bank.

The Board of Directors is the body fully responsible for managing the Bank in accordance with the Bank's purposes and objectives, and is authorized to represent the Bank both inside and outside the courts, pursuant to the Articles of Association. Each member of the Board of Directors carries out duties according to the division of authority to ensure effective management. In conducting its duties, the Board of Directors upholds professionalism, objectivity, and strategic thinking, as well as prioritizing the interests of the Bank.

Dasar Hukum

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum; dan
4. Anggaran Dasar Perseroan.

Legal Basis

1. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies;
2. Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
3. Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks; and
4. The Company's Articles of Association.

Pedoman Kerja/Piagam Direksi

Direksi telah memiliki Kebijakan Tentang Tata Tertib Kerja Direksi yang berlaku saat ini No. 469 tanggal 31 Desember Tahun 2025, Kebijakan Direksi ini menjadi acuan utama dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, dengan mengutamakan prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, kompetensi, independensi, dan akuntabilitas.

Tujuan dari piagam ini adalah untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh Direksi dapat dipertanggungjawabkan dan diterima dengan baik oleh seluruh pihak yang berkepentingan, serta memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk memastikan Piagam Direksi tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan terkini, peninjauan terhadap Piagam Direksi dilakukan secara berkala.

Secara garis besar, isi Kebijakan Direksi KB Bank adalah sebagai berikut:
1. Pendahuluan;
2. Susunan Direksi;
3. Etika Kerja;
4. Waktu Kerja;

Board of Directors Work Guidelines / Charter

The Board of Directors has established a Policy on the Board of Directors Charter which is currently in effect under No. 469 dated December 31, 2025. This Charter serves as the primary reference in carrying out the duties and responsibilities of the Board of Directors, prioritizing the principles of efficiency, effectiveness, transparency, competence, independence, and accountability.

The purpose of this Charter is to ensure that every activity undertaken by the Board of Directors is accountable and well accepted by all stakeholders, and complies with the applicable laws and regulations. To ensure that the Board of Directors Charter remains relevant and aligned with current developments, it is reviewed periodically.

In general, the contents of the KB Bank Board of Directors Policy are as follows:
1. Introduction;
2. Composition of the Board of Directors;
3. Code of Ethics;
4. Working Hours;

5. Rapat Direksi
6. Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan GCG;
7. Cuti/Berhalangan Sementara;
8. Sanksi;
9. Lain-lain;
10. Penutup.

Kriteria Direksi

Merujuk pada Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, setiap anggota Direksi wajib memenuhi kriteria dan lulus uji kemampuan dan kepatutan sebelum menjalankan tugasnya. Penetapan kriteria Direksi KB Bank, antara lain bersandar pada Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, Perseroan juga menetapkan kriteria tambahan sebagai berikut:

1. Memiliki pengalaman di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank minimal 5 tahun; serta
2. Disusun oleh Komite Remunerasi dan Nominasi yang disahkan oleh Dewan Komisaris.

Ketentuan Masa Jabatan

Sesuai Pedoman Kerja Direksi, selain ditetapkan oleh RUPS, masa jabatan Direksi ditetapkan selama 3 (tiga) tahun terhitung sejak penutupan RUPS pada saat pengangkatan. Anggota Direksi yang telah berakhir masa jabatannya dapat diangkat kembali sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Komposisi dan Susunan Direksi

Tahun 2025 terdapat perubahan komposisi dan susunan Direksi KB Bank sejalan dengan keputusan pemegang saham melalui RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 pada 28 Mei 2025 yang memberhentikan dengan hormat Woo Yeul Lee sebagai Direktur Utama dan Helmi Fahrudin sebagai Direktur serta mengangkat Kunardy Darma, Lie sebagai Direktur Utama dan Widodo Suryadi sebagai Direktur, dengan demikian susunan Direksi KB Bank per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

5. Board of Directors Meetings;
6. Implementation of Good Corporate Governance (GCG);
7. Leave/Temporary Absence;
8. Sanctions;
9. Others;
10. Closing.

Board of Directors Criteria

Referring to OJK Regulation No. 27/POJK.03/2016 on the Fit and Proper Test for Key Person of Financial Services Institutions, each member of the Board of Directors is required to meet the criteria and pass the fit and proper test before carrying out the duties. The determination of the criteria for the Board of Directors of KB Bank, among others, is based on OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. In addition, the Company also stipulates the following additional criteria:

1. Having at least 5 years of experience in operational roles as a Bank Executive Officer; and
2. Being nominated by the Remuneration and Nomination Committee and approved by the Board of Commissioners.

Term of Office Provisions

In accordance with the Board of Directors Charter, in addition to being determined by the GMS, the term of office of the Board of Directors is set at 3 (three) years from the closing of the GMS at the time of appointment. Members of the Board of Directors whose term of office has expired may be reappointed in accordance with the Company's Articles of Association.

Composition and Structure of the Board of Directors

In 2025, there were changes to the composition and structure of the Board of Directors of KB Bank in line with the shareholders' resolution through the Annual GMS for Financial Year 2024 on May 28, 2025, which honorably dismissed Woo Yeul Lee as President Director and Helmi Fahrudin as Director, and appointed Kunardy Darma, Lie as President Director and Widodo Suryadi as Director. Accordingly, the composition of the Board of Directors of KB Bank as of December 31, 2025 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office	Periode Period
Kunardy Darma, Lie	Direktur Utama President Director	RUPS Tahunan 28 Mei 2025 Annual GMS on May 28, 2025	2025-Penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2027 2025-Closing of the Annual GMS for Fiscal Year 2027	Ke-1 1st
Robby Mondong	Direktur Director	RUPS Tahunan 28 Juni 2024 Annual GMS on June 28, 2024	2024-Penutupan RUPS Tahunan Tahun 2026 2024-Closing of the Annual GMS for Fiscal Year 2026	Ke-2 2nd
Dodi Widjajanto	Direktur Director	RUPS Tahunan 28 Mei 2025 Annual GMS on May 28, 2025	2025-Penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2027 2025-Closing of the Annual GMS for Fiscal Year 2027	Ke-2 2nd
Henry Sawali	Direktur Director	RUPS Tahunan 28 Juni 2024 Annual GMS on June 28, 2024	2024-Penutupan RUPS Tahunan Tahun 2026 2024-Closing of the Annual GMS for Fiscal Year 2026	Ke-2 2nd
Jung Ho Han	Direktur Director	RUPS Luar Biasa 31 Januari 2023 Extraordinary GMS on January 31, 2023	2023-Penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2025 2023-Closing of the Annual GMS for Fiscal Year 2025	Ke-1 1st
Jang Hyuk Im	Direktur Director	RUPS Luar Biasa 24 Januari 2024 Extraordinary GMS on January 24, 2024	2024-Penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2026 2024-Closing of the Annual GMS for Fiscal Year 2026	Ke-1 1st
Widodo Suryadi	Direktur Director	RUPS Luar Biasa 6 Oktober 2025 Extraordinary GMS on October 6, 2025	2025-Penutupan RUPS Tahunan Tahun Buku 2027 2025-Closing of the Annual GMS for Fiscal Year 2027	Ke-1 1st

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Calon anggota Direksi KB Bank wajib memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebelum menjalankan tindakan, tugas, dan fungsinya sebagai Direksi. Dalam hal ini, seluruh anggota Direksi harus memenuhi persyaratan telah lulus penilaian uji kemampuan dan kepatutan sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan oleh Regulator sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Tabel berikut menjelaskan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan terhadap anggota Direksi KB Bank:

Fit and Proper Test

Prospective members of the Board of Directors of KB Bank are required to obtain approval from the Financial Services Authority before carrying out their actions, duties, and functions as Directors. In this regard, all members of the Board of Directors must meet the requirement of having passed the fit and proper test in accordance with the provisions stipulated by the Regulator, as regulated under Financial Services Authority Regulation No. 27/POJK.03/2016 on the Fit and Proper Test for Primary Parties of Financial Services Institutions.

The following table outlines the approvals granted by the Financial Services Authority for members of the Board of Directors of KB Bank:

Nama Name	Jabatan Position	Persetujuan OJK OJK Approval	Tanggal Efektif Effective Date
Kunardy Darma, Lie	Direktur Utama President Director	KEPR-144/D.03/2025	25 September 2025 September 25, 2025
Robby Mondong	Direktur Director	KEP-65/D.03/2022	28 April 2022 April 28, 2022
Dodi Widjajanto	Direktur Director	KEP-120/D.03/2021	19 Agustus 2021 August 19, 2021
Henry Sawali	Direktur Director	KEP-26/D.03/2022	3 Agustus 2022 August 3, 2022
Jung Ho Han	Direktur Director	KEPR-150/D.03/2023	10 Januari 2024 January 10, 2024
Jang Hyuk Im	Direktur Director	KEPR-125/D.03/2024	16 Desember 2024 December 16, 2024
Widodo Suryadi	Direktur Director	KEPR-5/D.03/2026	11 Februari 2026 February 11, 2026

Kepemilikan Saham Direksi

Sebagai bentuk penerapan prinsip transparansi dalam tata kelola Bank, anggota Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih, baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada Bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Berikut ini adalah rincian kepemilikan saham anggota Direksi KB Bank per 31 Desember 2025:

Share Ownership of the Board of Directors

As part of implementing the transparency principle in the Bank's governance, members of the Board of Directors are required to disclose any share ownership amounting to 5% (five percent) or more, whether in the Bank concerned or in other banks and companies, both domestic and overseas. The following presents the details of share ownership of members of the Board of Directors of KB Bank as of December 31, 2025:

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Saham (lembar saham) Share Ownership (Shares)			
		KB Bank	Bank Lain	Lembaga Keuangan Non-Bank	KB Bank
Kunardy Darma, Lie	Direktur Utama President Director	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Robby Mondong	Direktur Director	5.107.000	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Dodi Widjajanto	Direktur Director	2.000.088	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Henry Sawali	Direktur Director	1.600.000	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Jung Ho Han	Direktur Director	11.776.300	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Jang Hyuk Im	Direktur Director	-	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Widodo Suryadi	Direktur Director	2.000.000	Nihil None	Nihil None	Nihil None

Rangkap Jabatan Direksi

Berdasarkan Pedoman dan Tata Kerja Direksi Perseroan KB Bank, anggota Direksi dilarang untuk memiliki jabatan rangkap sebagai:

1. Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan/atau lembaga lain;
2. Pengurus partai politik, anggota DPR, DPD, DPRD Tingkat I, dan DPRD Tingkat II dan/atau Kepala daerah; serta
3. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Perundang-undangan.

Concurrent Positions of the Board of Directors

Based on the Board of Directors Work Guidelines and Code of Conduct of KB Bank, members of the Board of Directors are prohibited from holding concurrent positions as:

1. Members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or Executive Officers in other Banks, companies, and/or institutions;
2. Officials of political parties, members of the House of Representatives (DPR), Regional Representative Council (DPD), Regional House of Representatives Level I (DPRD Tingkat I), and Regional House of Representatives Level II (DPRD Tingkat II), and/or Regional Heads; and
3. Other positions as stipulated under the prevailing laws and regulations.

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan pada Perusahaan/Instansi Lain Position in Other Companies/Institution	Nama Perusahaan/ Instansi Lain Name of Other Companies/Institution
Kunardy Darma, Lie	Direktur Utama President Director	-	-
Robby Mondong	Direktur Director	-	-

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan pada Perusahaan/Instansi Lain Position in Other Companies/Institution	Nama Perusahaan/ Instansi Lain Name of Other Companies/Institution
Dodi Widjajanto	Direktur Director	-	-
Henry Sawali	Direktur Director	-	-
Jung Ho Han	Direktur Director	-	-
Jang Hyuk Im	Direktur Director	-	-
Widodo Suryadi	Direktur Director	-	-

Hubungan Afiliasi Direksi

Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, RUPS memiliki kewenangan untuk memberhentikan anggota Direksi dalam hal ditemukan adanya hubungan keluarga hingga derajat ketiga antara sesama anggota Direksi atau antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris, baik melalui garis keturunan langsung, garis ke samping, maupun hubungan karena perkawinan.

Affiliation of the Board of Directors

In accordance with the provisions of the Articles of Association, the GMS has the authority to dismiss a member of the Board of Directors in the event that a familial relationship up to the third degree is found among members of the Board of Directors or between a member of the Board of Directors and a member of the Board of Commissioners, whether through direct lineage, collateral lineage, or by marriage.

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with						Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with						Hubungan Kepengurusan Management Relationship	
		Dewan Komisaris Board of Commissioner		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioner		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholder			
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Kunardy Darma, Lie	Direktur Utama President Director		x		x		x		x		x		x		x
Robby Mondong	Direktur Director		x		x		x		x		x		x		x
Dodi Widjajanto	Direktur Director		x		x		x		x		x		x		x
Henry Sawali	Direktur Director		x		x		x		x		x		x		x
Jung Ho Han	Direktur Director		x		x		x		x		x		x		x
Jang Hyuk Im	Direktur Director		x		x		x		x		x		x		x
Widodo Suryadi	Direktur Director		x		x		x		x		x		x		x

Tugas, Kewajiban dan Tanggung Jawab

Mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Direksi, Direksi mengemban tugas dan tanggung jawab secara penuh dalam pengelolaan Perseroan, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kepengurusan Perseroan.

Duties, Obligations, and Responsibilities

Referring to the Board of Directors Charter, the Board of Directors assumes full duties and responsibilities for the management of the Company, which include the following:

1. Carrying out the management of the Company.

2. Mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku.
3. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal Perseroan, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
5. Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip GCG, Direksi paling kurang wajib membentuk:
   a. Satuan Kerja Audit Internal;
   b. Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko; serta
   c. Satuan Kerja Kepatuhan.
6. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
7. Melaksanakan pengangkatan anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.
8. Mengungkapkan kepada karyawan mengenai kebijakan Perseroan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
9. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali memenuhi persyaratan sebagai berikut:
   a. Proyek bersifat khusus;
   b. Didasari oleh kontrak yang jelas, yang sekurang-kurangnya mencakup lingkup kerja, tanggung jawab dan jangka waktu pekerjaan serta biaya; serta
   c. Konsultan adalah Pihak Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus sebagaimana dimaksud pada poin sebelumnya.
10. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
11. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi.
12. Segala keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.
13. Anggota Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

2. Managing the Company in accordance with its authority and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and prevailing laws and regulations.
3. Implementing GCG principles in every business activity of the Company at all levels of the organization.
4. Following up on audit findings and recommendations from the Company's Internal Audit Unit, external auditors, supervisory results from Bank Indonesia and/or other supervisory authorities.
5. In implementing the principles of GCG, the Board of Directors is at minimum required to establish:
   a. An Internal Audit Unit;
   b. A Risk Management Unit and a Risk Management Committee; and
   c. A Compliance Work Unit.
6. Being accountable for the performance of its duties to the Shareholders through the General Meeting of Shareholders.
7. Carrying out the appointment of members of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee based on decisions of the Board of Commissioners' meeting.
8. Disclosing to employees the Company's strategic policies in the field of human resources.
9. The Board of Directors is prohibited from engaging individual advisors and/or professional services as consultants unless the following requirements are met:
   a. The project is of a specific nature;
   b. Based on a clear contract, at minimum covering scope of work, responsibilities, duration of work, and fees; and
   c. The consultant is an Independent Party and possesses the qualifications required to carry out the specific project as referred to in the previous point.
10. Providing accurate, relevant, and timely data and information to the Board of Commissioners.
11. Having binding work guidelines and procedures applicable to each member of the Board of Directors.
12. All decisions of the Board of Directors taken in accordance with the work guidelines and procedures shall be binding and shall constitute the collective responsibility of all members of the Board of Directors.
13. Members of the Board of Directors are prohibited from granting general powers of attorney to other parties that result in the transfer of the duties and functions of the Board of Directors.

Hak dan Wewenang Direksi

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi memiliki hak dan wewenang yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian mengikat Perseroan, dengan pihak lain, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan;
2. Direktur Utama atau 2 (dua) orang Direktur bersama-sama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan;
3. Direksi untuk perbuatan tertentu berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa;
4. Direksi dapat mengangkat baik perorangan maupun 1 (satu) kelompok orang dalam bentuk komite untuk melaksanakan pengelolaan kegiatan usaha tertentu Perseroan.

Rights and Authorities of the Board of Directors

Based on the provisions of the Company's Articles of Association, the Board of Directors has the following rights and authorities:

1. The Board of Directors has the right to represent the Company in and out of court in all matters and under all circumstances that bind the Company with other parties, and to undertake all actions related to both management and ownership.
2. The President Director or 2 (two) Directors acting jointly shall have the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.
3. For certain legal acts, the Board of Directors also has the right to appoint one or more persons as its representatives or attorneys-in-fact by granting them powers as stipulated in a power of attorney.
4. The Board of Directors may appoint either an individual or a group of persons in the form of a committee to carry out the management of certain business activities of the Company.

Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Direksi

Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan melalui RUPS dan diatur dalam Pedoman Tata Kerja Direksi, dengan mempertimbangkan keahlian, pengalaman, dan tujuan Perseroan. Adapun pembagian tugas dan wewenang antar anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Duties and Responsibilities of Each Member of the Board of Directors

The division of duties and authorities of each member of the Board of Directors is determined through the GMS and regulated in the Board of Directors Charter by considering the expertise, experience, and the Company's objectives. The division of duties and authorities among members of the Board of Directors is as:

Nama Name	Jabatan Position	Bidang Tugas Scope of Duties
Kunardy Darma, Lie	Direktur Utama President Director	**a. Fungsi Sumber Daya Manusia | Human Resources Function** • Strategi, kebijakan, pengelolaan, dan layanan karyawan. | Strategy, policies, management, and employee services. • Sebagai *liaison officer* dana pensiun untuk koordinasi terkait pengelolaan dan memastikan kelancaran arus informasi. | Acting as a liaison officer for the pension fund to coordinate matters related to its management and ensure the smooth flow of information. • Pengembangan dan *business partner* bagi karyawan. | Development and business partner for employees. • Pengembangan kompetensi karyawan. | Development of employee competency. • Rekrutmen dan akuisisi talenta. | Recruitment and talent acquisition. • Pengelolaan hubungan industrial. | Industrial relations management. **b. Fungsi Audit Internal | Internal Audit Function** • Memastikan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola perusahaan. • Ensuring the effectiveness of risk management, internal control, and corporate governance. • Disiplin audit di semua area bisnis, operasi, IT, dan anak perusahaan. | Audit discipline across all areas of business, operations, IT, and subsidiaries. • Pengendalian mutu audit yang independen dan perencanaan audit untuk eksekusi disiplin audit. | Independent audit quality control and audit planning to ensure the proper execution of audit activities. **c. Fungsi *Anti-Fraud* | Anti-Fraud Function** • Deteksi, pencegahan, dan manajemen *fraud*. | Fraud detection, prevention, and management. • *Special unit* sebagai investigator untuk penugasan khusus tindak lanjut proses audit yang terindikasi adanya *fraud*. | A special unit acting as an investigator for specific assignments to follow up on audit processes indicating potential fraud. • *Quality assurance* atas proses bisnis dan operasional bank secara keseluruhan. | Quality assurance over the Bank's overall business and operational processes. • Memastikan pelaporan keuangan yang berintegritas.| Ensuring the integrity of financial reporting.

Nama Name	**Jabatan** Position	**Bidang Tugas** Scope of Duties
		d. Fungsi Komunikasi Perusahaan dan *Government Affair* | Corporate Communication and Government Affairs Function • Komunikasi perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan. | Corporate communication and corporate social responsibility. • Sekretariat, protokol, dan *liaison officer*. | Secretariat, protocol, and liaison officer functions. • Dukungan komunikasi internal. | Internal communication support. • Menangani relasi media. | Managing media relations.
Robby Mondong	Direktur Ritel Retail Director	**a. Fungsi Penjualan dan Layanan Cabang | Branch Sales and Services Function** • Penjualan pada Cabang yang mencakup segmen Ritel dan *Middle* SME. | Sales activities at branches covering Retail and Middle SME segments. • *Monitoring* operasional & layanan nasabah Cabang. | Monitoring branch operations and customer services. • Pengembangan layanan dan operasional untuk peningkatan layanan nasabah. | Development of services and operations to improve customer service. • *Customer Protection*. | Customer Protection. • *Risk Control Unit* untuk segmen ritel. | Risk Control Unit for the retail segment. **b. Fungsi Pengembangan Produk Ritel | Retail Product Development Function** • Perencanaan dan manajemen penjualan segmen ritel (Kredit Pensiun, KPR, KPM, Kartu Debit/Kredit, *Wealth Management*, Produk Dana, dll). | Sales planning and management for the retail segment (Pension Loans, KPR, KPM, Debit/Credit Cards, Wealth Management, Fund Products, etc.). • Pengembangan dan pengelolaan portofolio produk segmen ritel. | Development and management of the retail product portfolio. • Pengembangan strategi penjualan dan kemitraan strategis. | Development of sales strategies and strategic partnerships. • Komunikasi pemasaran. | Marketing communications. • Memperkuat *Bancassurance partnership*. | Strengthening Bancassurance partnerships. **c. Fungsi *Business Performance* & KPI | Business Performance & KPI Function** • Mengelola KPI dan manajemen kinerja bisnis seluruh segmen dan cabang. | Managing KPIs and business performance management across all segments and branches. • Merencanakan dan mengimplementasikan insentif dan promosi penjualan untuk meningkatkan penjualan. | Planning and implementing sales incentives and promotions to increase sales. **d. Fungsi Digital | Digital Function** • Inkubasi dan pengembangan solusi digital. | Incubation and development of digital solutions. • Pengembangan bisnis dan ekosistem digital. | Development of digital business and ecosystem.
Dodi Widjajanto	Direktur Kepatuhan dan Risiko Compliance and Risk Director	**a. Fungsi *Compliance* dan *Anti Money Laundering* | Compliance and Anti-Money Laundering Function** • Regulasi dan kebijakan kepatuhan. | Compliance regulations and policies. • Monitoring tata kelola perusahaan. | Corporate governance monitoring. • *Single point of contact* dengan regulator. | Single point of contact with regulators. • *Know Your Customer* (KYC). | Know Your Customer (KYC). • Anti pencucian uang dan monitoring transaksi. | Anti-money laundering and transaction monitoring. **b. Fungsi Hukum & Litigasi | Legal & Litigation Function** • Fungsi hukum perusahaan dan litigasi. | Corporate legal and litigation functions. **c. Fungsi Manajemen Risiko | Risk Management Function** • Pemantauan, analisis, dan penilaian portofolio kredit dan kolektibilitas kredit, memberikan model penilaian/pemeringkatan. | Monitoring, analysis, and assessment of the credit portfolio and credit collectability, as well as providing assessment/rating models. • Pengendalian risiko kredit. | Credit risk control. • *Enterprise Risk Management*. | Enterprise Risk Management. • Manajemen Risiko Pasar & Likuiditas. | Market & Liquidity Risk Management. • Manajemen Risiko Operasional dan lainnya. | Operational Risk Management and others. • *Reporting* dan *monitoring daily activities* serta menyiapkan semua kebijakan dan SOP *Treasury Middle Office*. | Reporting and monitoring daily activities and preparing all policies and SOPs for the Treasury Middle Office. • Melakukan *Stress Test* untuk memastikan dan mengelola kecukupan modal. | Conducting stress tests to ensure and manage capital adequacy. **d. Fungsi *Information Security* | Information Security Function** • Mengelola keamanan IT dan Keamanan siber Bank. | Managing the Bank's IT security and cybersecurity. • Manajemen Risiko Teknologi Informasi. | Information Technology Risk Management. • *Personal Data Protection*. | Personal Data Protection.
Henry Sawali	Direktur Kredit Credit Director	**a. Fungsi *Credit Underwriting* | Credit Underwriting Function** • Analisa kredit untuk segmen non *retail*. | Credit analysis for the non-retail segment. **b. Fungsi *Special Asset Management* (SAM) | Special Asset Management (SAM) Function** • Mengelola *bad bank*, penagihan, dan kredit restruktur untuk seluruh segmen bisnis. | Managing the bad bank, collections, and restructured loans for all business segments. • Mengelola Aset Yang Diambil Alih (AYDA) serta melakukan *bulk sale*. | Managing Foreclosed Assets (AYDA) and conducting bulk sales. • Mengelola aset dan portofolio yang telah dijual, termasuk ABS dan Sukuk. | Managing assets and portfolios that have been sold, including ABS and Sukuk.

Nama Name	Jabatan Position	Bidang Tugas Scope of Duties
		• Berperan sebagai menara kontrol untuk memantau dan meningkatkan kualitas aset Bank. | Acting as a control tower to monitor and improve the quality of the Bank's assets. • DPD Management. | DPD Management. **c. Fungsi DPD Manajemen | DPD Management Function** • Bertanggung jawab sebagai *control tower* untuk manajemen DPD dan aktifitas terkait pengelolaan manajemen kualitas portofolio, termasuk aktifitas pelaksanaan kredit komite dan *management policy*. | Responsible for serving as the control tower for DPD management and related activities in managing portfolio quality, including the implementation of credit committee activities and management policies.
Jung Ho Han	Direktur Strategi Strategy Director	**a. Fungsi Strategi Perusahaan | Corporate Strategy Function** • Perencanaan dan pengelolaan strategi perusahaan. | Planning and managing the Company's strategy. • Manajemen anak perusahaan. | Subsidiary management. • Mendorong pertumbuhan bisnis melalui kemitraan strategis. | Driving business growth through strategic partnerships. • Manajemen & implementasi ESG. | ESG management & implementation. **b. Fungsi Transformasi | Transformation Function** • Mendorong transformasi dan sebagai *project management office* | Driving transformation and acting as the project management office. • Pengelolaan asuransi. | Insurance management. **c. Fungsi Pengadaan, Manajemen Aset dan Strategi *Outlet* | Procurement, Asset Management, and Outlet Strategy Function** • Pengadaan dan manajemen aset tetap. | Procurement and fixed asset management. • Strategi dan optimalisasi kanal penjualan fisik/*outlet* kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, dan ATM. | Strategy and optimization of physical sales channels/ outlets, including branch offices, sub-branch offices, cash offices, and ATMs. • Mendorong implementasi dan memonitoring strategi efisiensi melalui *cost hunt*. | Driving implementation and monitoring efficiency strategies through cost hunt initiatives.
Jang Hyuk Im	Direktur Keuangan Finance Director	**a. Fungsi *Treasury* dan *Financial Institution* | Treasury and Financial Institution Function** • Mengelola aktivitas perdagangan pasar uang, valuta asing, dan surat berharga.| Managing money market trading activities, foreign exchange, and securities. • Mengelola penjualan dan produk *treasury*. | Managing treasury sales and products. • Mengelola likuiditas serta korespondensi dengan institusi keuangan. | Managing liquidity and maintaining correspondence with financial institutions. **b. Fungsi Keuangan | Finance Function** • Strategi dan perencanaan keuangan perusahaan dan anggaran. | Corporate financial strategy, planning, and budgeting. • *Management Information System* dan manajemen kinerja serta pelaporan. | Management Information System, performance management, and reporting. • Akuntansi dan pajak | Accounting and taxation. • Transaksi keuangan dalam proses pengadaan. | Financial transactions in the procurement process. • Mengelola ALCO. | Managing the ALCO. • Mengelola KPI pada *level corporate, group* sampai dengan departemen. | Managing KPIs at the corporate, group, and department levels. • Menangani relasi investor. | Handling investor relations.
Kunardy Darma, Lie	Alt. Direktur Wholesale Act. Wholesale Director	**a. Fungsi Bisnis *Wholesale* | Wholesale Business Function** • Perencanaan, manajemen penjualan dan penjualan untuk segmen *Large* SME, *Middle Corporate, Large Corporate* dan Korean-link. | Planning, sales management, and sales for the Large SME, Middle Corporate, Large Corporate, and Korean-link segments. • Berpartisipasi dalam pinjaman sindikasi global, pinjaman perbankan internasional ke perusahaan besar, dan juga layanan pembiayaan dan *cross selling*. | Participating in global syndicated loans, international banking loans to large corporations, as well as financing services and cross-selling. **b. Fungsi *Transaction Banking* dan *Wholesale Development* | Transaction Banking and Wholesale Development Function** • Fungsi bisnis, pengembangan, dan dukungan penjualan untuk produk *cash management* | Business, development, and sales support functions for cash management products. • Fungsi bisnis, pengembangan dan dukungan penjualan produk *trade finance* dan *supply chain financing*. | Business, development, and sales support functions for trade finance and supply chain financing products. • Pengembangan produk kredit *wholesale*. | Development of wholesale credit products. • Bisnis kustodi dan wali amanat. | Custodian and trustee business.
Jang Hyuk Im	Alt Direktur Operasi dan Teknologi Informasi Alt. Director of Operations and Information Technology	**a. Fungsi Perencanaan, Operasional dan Pengembangan TI | IT Planning, Operations, and Development Function** • Pengembangan TI Digital dan pengembangan layanan berbasis TI untuk nasabah. | Development of Digital IT and IT-based customer service. • Kebijakan dan strategi Teknologi Informasi (TI). | Information Technology (IT) policies and strategies. • Kehandalan dan ketersediaan infrastruktur TI. | IT infrastructure reliability and availability. • Pengembangan aplikasi TI. | IT application development.

Nama Name	Jabatan Position	Bidang Tugas Scope of Duties
		• Pengelolaan *core banking* dan aplikasi pendukung. | Core banking and supporting application management. • Perbaikan pada proses dan peningkatan kompetensi TI dan Digital. | Process improvements and IT and digital competency enhancement. **b. Fungsi Operasional | Operational Function** • Operasi pada kanal elektronik kartu kredit dan sistem pembayaran. | Operations for electronic credit card channels and payment systems. • Operasi pada *trade*, kustodian dan *treasury*. | Operations for trade, custodian, and treasury. **c. Fungsi *Credit Factory* | Credit Factory Function** • Analisa kredit untuk segmen Ritel. | Credit analysis for Retail segment. • Operasi terkait proses kesesuaian dokumen kredit, investigasi kredit dan pencairan pada semua segmen serta pengelolaan rekanan. | Operations related to credit document compliance process, credit investigation, and disbursement across all segments, and partner management. • Operasi proses *legal* dan Investigasi kredit. | Operations related to legal process and credit investigations.

Pengelolaan Benturan Kepentingan Direksi

Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Direksi dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dalam setiap keputusannya, sehingga untuk melakukan perbuatan hukum berupa transaksi yang memuat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi tersebut diperlukan persetujuan RUPS berdasar suara terbanyak dari pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan.

Keputusan dan Pelaksanaan Tugas Direksi

Sepanjang tahun 2025, Direksi Bank secara kolektif telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kegiatan yang dijalankan Direksi pada tahun 2025 antara lain:

1. Direksi telah melaksanakan pengelolaan Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku;
2. Direksi telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
3. Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Perseroan, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
4. Direksi telah melaksanakan pertanggungjawaban pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham;
5. Direksi telah mengungkapkan kepada karyawan mengenai kebijakan Perseroan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;

Management of Conflict of Interest of the Board of Directors

In the event of a conflict of interest, members of the Board of Directors are prohibited from taking any action that may harm the Bank or reduce the Bank's profits and are required to disclose such conflict of interest in every decision they make. Accordingly, any legal action in the form of a transaction containing a conflict of interest between the personal economic interests of a member of the Board of Directors and the interests of the Bank must obtain approval from the GMS based on a majority vote of shareholders who do not have a conflict of interest.

Decisions and Implementation of the Duties of the Board of Directors

Throughout 2025, the Bank's Board of Directors collectively carried out its duties and responsibilities. Activities carried out by the Board of Directors in 2025 included:

1. The Board of Directors managed the Company in accordance with its authority and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and applicable laws and regulations.
2. The Board of Directors implemented GCG principles in all of the Company's business activities at all levels of the organization.
3. The Board of Directors followed up on audit findings and recommendations from the Company's Internal Audit Unit, external auditors, Bank Indonesia's supervision results, and/or other authorities' supervision results.
4. The Board of Directors accounted for the implementation of its duties to Shareholders through the General Meeting of Shareholders.
5. The Board of Directors disclosed the Company's strategic personnel policies to employees.

6. Direksi telah menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
7. Segala keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi;
8. Direksi telah mendapatkan informasi terkait aktivitas penerapan program APU PPT dan PPPSPM periode semester I dan semester II 2025 dari AML Department;
9. Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan telah memberikan persetujuan terkait Penyesuaian Kebijakan dan Pedoman Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM) sesuai Peraturan POJK No. 08 Tahun 2023;
10. Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan telah memberikan persetujuan terkait *Financial Integrity Rating (FIR) on Money Laundering and Terrorism Financing* (FIR) periode tahun 2025;
11. Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan telah memberikan persetujuan terkait Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) pada periode tahun 2025; serta
12. Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan telah memberikan persetujuan terkait Rencana Pengkinian Data untuk periode tahun 2026.

Selain itu, sepanjang tahun 2025 Direksi menerbitkan 270 kebijakan dan keputusan baik di bidang operasional, keuangan, maupun beberapa penunjang usaha melalui perangkat kebijakan berupa Keputusan.

Sertifikasi Manajemen Risiko

Sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 28/SEOJK.03/2022 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Sumber Daya Manusia Bank Umum. Dewan Komisaris dan Direksi diwajibkan memiliki Sertifikat Manajemen Risiko yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi, dengan klasifikasi sebagai berikut:

6. The Board of Directors provided accurate, relevant, and timely data and information to the Board of Commissioners.
7. All decisions of the Board of Directors taken in accordance with the guidelines and work procedures are binding and are the responsibility of all members of the Board of Directors.
8. The Board of Directors has received information from the AML Department regarding the implementation of Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction (AML, CTF, and CPF) programs for the first and second semesters of 2025.
9. The Director in charge of Compliance Function has approved the Adjustment of Policies and Guidelines for the Implementation of Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction (AML, CTF, and CPF) Programs in accordance with OJK Regulation No. 08 of 2023.
10. The Director in charge of Compliance Function has approved the Financial Integrity Rating (FIR) on Money Laundering and Terrorism Financing (FIR) for the 2025 period.
11. The Director in charge of Compliance Function has approved the Suspicious Financial Transaction Report (LTKM) for the 2025 period.
12. The Director in charge of Compliance Function has approved the Data Update Plan for the 2026 period.

Furthermore, throughout 2025, the Board of Directors issued 270 policies and decisions on operations, finance, and several business supports through policy instruments in the form of Decisions.

Risk Management Certification

In accordance with the provisions stipulated in Circular Letter of the Financial Services Authority No. 28/SEOJK.03/2022 on Risk Management Certification for Human Resources of Commercial Banks, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are required to possess a Risk Management Certificate issued by a Professional Certification Institution, with the following classifications:

Jabatan Position	**Level**	**Masa Berlaku** Validity Period
Komisaris Commissioners	Minimal tingkat 1 Minimum Level 1	4 Tahun 4 Years
Komisaris Independen Independent Commissioners	Minimal tingkat 2 Minimum Level 2	4 Tahun 4 Years
Direktur Utama dan Direktur dengan aset 1 hingga 10 triliun President Director and Directors with assets of 1 to 10 trillion	4	2 Tahun 2 Years

Jika masa berlaku sertifikasi telah berakhir, maka wajib dilakukan Program Pemeliharaan (*Refreshment*) secara berkala. Program ini harus dilaksanakan setidaknya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) tahun untuk tingkat 1 dan 2; atau 1 (satu) kali dalam 2 (dua) tahun untuk tingkat 3, 4 dan 5.

If the validity period of the certification has expired, a periodic Maintenance (Refreshment) Program must be undertaken. This program must be conducted at least 1 (one) time every 4 (four) years for Levels 1 and 2; or 1 (one) time every 2 (two) years for Levels 3, 4, and 5.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai sertifikasi manajemen risiko yang dimiliki oleh Direksi KB Bank pada tahun 2025.

The following table presents information regarding the risk management certifications held by the Board of Directors of KB Bank in 2025.

Nama Name	Jabatan Position	Kualifikasi Qualification	Lembaga yang Mengeluarkan Sertifikasi Institution Issuing the Certificate
Kunardy Darma, Lie	Direktur Utama President Director	7	BSMR
Robby Mondong	Direktur Director	7	BSMR
Dodi Widjajanto	Direktur Director	7	BSMR
Henry Sawali	Direktur Director	7	BSMR
Jung Ho Han	Direktur Director	7	BSMR
Jang Hyuk Im	Direktur Director	7	BSMR
Widodo Suryadi	Direktur Director	7	BSMR

Program Pengenalan Perusahaan bagi Direksi Baru

KB Bank memiliki dan menjalankan program orientasi bagi Direksi baru yang bertujuan memberikan gambaran atas aktivitas bisnis, rencana Bank ke depan, pedoman kerja serta hal lainnya yang menjadi tanggung jawab Direksi.

Melalui program orientasi ini, diharapkan anggota Direksi baru dapat bekerja selaras dengan organ Tata Kelola Bank yang lain. Materi program orientasi tersebut berupa dokumen-dokumen yang disiapkan unit kerja Sekretaris Perusahaan, antara lain meliputi:

1. Penjelasan mengenai tugas, tanggung jawab dan wewenang anggota Direksi;
2. Pengenalan dan penjelasan mengenai Budaya Perseroan dan Struktur Organisasi;
3. Penjelasan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Bisnis Bank (RBB), Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi, dan Anggaran Dasar Perseroan; serta
4. Mengikutsertakan dalam program *training* pada bidang yang sesuai dengan tugas dan fungsi yang bersangkutan. Serta hal-hal penting lainnya yang dapat diberikan berupa presentasi, pertemuan, kunjungan ke Perusahaan dan pengkajian dokumen atau program lainnya.

Company Induction Program for Newly Appointed Directors

KB Bank has established and implemented an induction program for newly appointed Directors aimed at providing an overview of the Bank's business activities, future plans, work guidelines, and other matters that fall under the responsibilities of the Board of Directors.

Through this program, it is expected that new members of the Board of Directors will be able to work in alignment with other organs of the Bank's Governance structure. The orientation materials consist of documents prepared by the Corporate Secretary unit, including but not limited to:

1. An explanation of the duties, responsibilities, and authorities of members of the Board of Directors;
2. An introduction to and explanation of the Company's Culture and Organizational Structure;
3. An explanation of the Company Work Plan and Budget (RKAP), the Bank Business Plan (RBB), the Board of Directors Charter, and the Company's Articles of Association; and
4. Participation in training programs relevant to their respective duties and functions, as well as other important matters delivered through presentations, meetings, company visits, document reviews, or other programs.

Sehubungan dengan perubahan susunan dan komposisi Direksi, pada tahun 2025 KB Bank telah melaksanakan program pengenalan kepada anggota Direksi baru, yaitu Kunardy Darma, Lie selaku Direktur Utama dan Widodo Suryadi selaku Direktur yang diselenggarakan pada 25 September 2025 dan 11 Februari 2026.

In connection with changes in the composition and structure of the Board of Directors, in 2025 KB Bank conducted an induction program for newly appointed members of the Board of Directors, namely Kunardy Darma, Lie as President Director and Widodo Suryadi as Director, held on September 25, 2025 and February 11, 2026.

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi di Tahun 2025

KB Bank memberikan kesempatan kepada Direksi untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan dan sertifikasi, maupun program peningkatan kompetensi lainnya seperti seminar dan *workshop*.

Berikut disampaikan pelatihan pendidikan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti Direksi di sepanjang tahun 2025.

Training and Competency Development Program in 2025

KB Bank provides opportunities for members of the Board of Directors to develop and enhance their competencies through training and certification, as well as other competency development programs such as seminars and workshops.

The following outlines the education and/or competency development programs attended by the Board of Directors throughout 2025.

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Materials	Tempat/Tanggal Place/Date	Penyelenggara Organizer
Kunardy Darma, Lie Direktur Utama President Director	*Training AML For Executive* AML Training for Executives	*Anti Money Laundering*	Jakarta, 9 Oktober 2025 Jakarta, October 9, 2025	Internal Diklat Internal Education and Training
	Pelaksanaan Pembekalan dan Ujian Manajemen Risiko 2025 - Direktur Implementation of Risk Management Preparation and Examination 2025 - Director	Manajemen Risiko Risk Management	Jakarta, 30 September 2025 Jakarta, September 30, 2025	Maisa Edukasi
Robby Mondong Direktur Director	*FGD Mortgage Business* Mortgage Business FGD	*Mortgage Business*	Jakarta, 17 Januari 2025 Jakarta, January 17, 2025	Internal Diklat Internal Education and Training
	Pelaksanaan Pembekalan dan Ujian Manajemen Risiko 2025 - Direktur Implementation of Risk Management Preparation and Examination 2025 - Director	Manajemen Risiko Risk Management	Jakarta, 30 September 2025 Jakarta, September 30, 2025	Maisa Edukasi
	Workshop Committee Audit SME SME Audit Committee Workshop	Audit SME SME Audit	Jakarta, 7 Mei 2025 Jakarta, May 7, 2025	Internal Diklat Internal Education and Training
	Workshop SND Business & Services SND Business & Services Workshop	*SND Business & Services*	Jakarta, 4 Juni 2025 Jakarta, June 4, 2025	Internal Diklat Internal Education and Training
	Workshop "Sales Acceleration Program" "Sales Acceleration Program" Workshop	*Sales Acceleration Program*	Jakarta, 25 Juli 2025 Jakarta, July 25, 2025	Internal Diklat Internal Education and Training
	Training AML For Executive AML Training for Executives	*Anti Money Laundering*	Jakarta, 9 Oktober 2025 Jakarta, October 9, 2025	Internal Diklat Internal Education and Training
	Retail Product Workshop 2025	*Retail Product*	Jakarta, 16 Oktober 2025 Jakarta, October 16, 2025	Internal Diklat Internal Education and Training
	Sosialisasi Perubahan Perdirjen dan Strategi Pelayanan Pembayaran Pensiun Tahun 2026 Dissemination of Amendments to the Director General Regulation and the Pension Payment Service Strategy for 2026	Pelayanan Pembayaran Pensiun Pension Payment Services	Jakarta, 22 Desember 2025 Jakarta, December 22, 2025	ASABRI

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Type of Education and Training	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Materials	**Tempat/Tanggal** Place/Date	**Penyelenggara** Organizer
Dodi Widjajanto Direktur Director	*Workshop Committee Audit SME* SME Audit Committee Workshop	*Audit SME* SME Audit	Jakarta, 7 Mei 2025 Jakarta, May 7, 2025	Internal Diklat Internal Education and Training
	Inagurasi *Certified Risk Management* (CRM) BSMR Dan Seminar Nasional Kesiapan Industri Perbankan Dalam Merespon Eskalasi *Climate Risk & Cyber Risk* 2025 Inauguration of Certified Risk Management (CRM) for BSMR and National Seminar on the Banking Industry's Readiness to Respond to the Escalation of Climate Risk & Cyber Risk 2025	*Climate Risk & Cyber Risk*	Batam, 12 Juni 2025 Batam, June 12, 2025	BARRA
	Pelaksanaan Pembekalan dan Ujian Manajemen Risiko 2025 - Direktur Implementation of Risk Management Preparation and Examination 2025 - Director	Manajemen Risiko Risk Management	Jakarta, 30 September 2025 Jakarta, September 30, 2025	Maisa Edukasi
Henry Sawali Direktur Director	*FGD Credit Analyst* Credit Analyst FGD	*Credit Analyst*	Jakarta, 15 Mei 2025 Jakarta, May 15, 2025	Internal Diklat Internal Education and Training
	Pelaksanaan Pembekalan dan Ujian Manajemen Risiko 2025 - Direktur Implementation of Risk Management Preparation and Examination 2025 - Director	Manajemen Risiko Risk Management	Jakarta, 30 September 2025 Jakarta, September 30, 2025	Maisa Edukasi
	Workshop Committee Audit SME SME Audit Committee Workshop	*Audit SME* SME Audit	Jakarta, 7 Mei 2025 Jakarta, May 7, 2025	Internal Diklat Internal Education and Training
	Workshop Credit Investigation 2025 Credit Investigation Workshop 2025	*Credit Investigation*	Jakarta, 18 September 2025 Jakarta, September 18, 2025	Internal Diklat Internal Education and Training
	Training AML For Executive AML Training for Executives	*Anti Money Laundering*	Jakarta, 9 Oktober 2025 Jakarta, October 9, 2025	Internal Diklat Internal Education and Training
Jung Ho Han Direktur Director	*FGD Mortgage Business* Mortgage Business FGD	*Mortgage Business*	Jakarta, 17 Januari 2025 Jakarta, January 17, 2025	Internal Diklat Internal Education and Training
	Workshop "Sales Acceleration Program" "Sales Acceleration Program" Workshop	*Sales Acceleration* Program	Jakarta, 25 Juli 2025 Jakarta, July 25. 2025	Internal Diklat Internal Education and Training
	Pelaksanaan Pembekalan dan Ujian Manajemen Risiko 2025 - Direktur Implementation of Risk Management Preparation and Examination 2025 - Director	Manajemen Risiko Risk Management	Jakarta, 30 September 2025 Jakarta, September 30, 2025	Maisa Edukasi
	Training AML For Executive AML Training for Executives	*Anti Money Laundering*	Jakarta, 9 Oktober 2025 Jakarta, October 9, 2025	Internal Diklat Internal Education and Training
Jang Hyuk Im Direktur Director	*Training AML For Executive* AML Training for Executives	*Anti Money Laundering*	Jakarta, 9 Oktober 2025 Jakarta, October 9, 2025	Internal Diklat Internal Education and Training
	Pelaksanaan Pembekalan dan Ujian Manajemen Risiko 2025 - Direktur Implementation of Risk Management Preparation and Examination 2025 - Director	Manajemen Risiko Risk Management	Jakarta, 30 September 2025 Jakarta, September 30, 2025	Maisa Edukasi
Widodo Suryadi Direktur Director	Pelaksanaan Pembekalan dan Ujian Manajemen Risiko 2025 - Direktur Implementation of Risk Management Preparation and Examination 2025 - Director	Manajemen Risiko Risk Management	Jakarta, 8 Desember 2025 Jakarta, December 8, 2025	Maisa Edukasi

Mekanisme Pengunduran Diri dan Pemberhentian Direksi

Pengunduran diri anggota Direksi dilakukan dengan menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada Bank, dengan tembusan kepada Pemegang Saham, Direksi, dan Dewan Komisaris lainnya, sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pengunduran diri yang bersangkutan.

Perseroan harus menyelenggarakan RUPS dalam waktu 90 (sembilan puluh) hari setelah menerima surat pengunduran diri anggota Direksi untuk menindaklanjuti masalah tersebut. Jika tidak, pengunduran diri akan dianggap sah tanpa persetujuan RUPS. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Direksi yang bersangkutan tetap berkewajiban untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Usulan pemberhentian dan/atau penggantian anggota Direksi akan diputuskan dalam RUPS dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi.
2. Keputusan untuk memberhentikan anggota Direksi diambil setelah anggota Direksi yang bersangkutan diberikan kesempatan untuk membela diri dalam RUPS. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan RUPS yang memutuskan pemberhentiannya, kecuali bila tanggal pemberhentian yang lain ditentukan oleh RUPS tersebut. Pemberian kesempatan untuk membela diri tidak diperlukan apabila anggota Direksi tersebut mengundurkan diri secara sukarela dari jabatannya dan/atau tidak berkeberatan atas pemberhentian tersebut.
3. Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatan.
4. Seorang anggota Direksi berhak untuk mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) hari kalender sebelum tanggal pengunduran dirinya.
5. Anggota Direksi yang mengundurkan diri hanya akan dibebaskan dari tanggung jawabnya, jika RUPS membebaskannya dari tanggung jawab selama masa jabatannya.
6. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah menerima surat pengunduran diri tersebut untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi tersebut.

Mechanism for the Resignation and Dismissal of Members of the Board of Directors

The resignation of a member of the Board of Directors shall be carried out by submitting a written notice to the Bank, with copies to the Shareholders, other members of the Board of Directors, and the Board of Commissioners, at least 30 (thirty) days prior to the effective date of resignation.

The Company must convene a GMS within 90 (ninety) days after receiving the resignation letter of the relevant member of the Board of Directors to follow up on the matter. Otherwise, the resignation shall be deemed valid without GMS approval. Prior to the resignation becoming effective, the concerned member of the Board of Directors remains obligated to complete his/her duties and responsibilities in accordance with the Articles of Association. The mechanism is as follows:

1. The proposal for dismissal and/or replacement of a member of the Board of Directors shall be decided at a GMS, by considering recommendations from the Board of Commissioners or the committee performing the nomination function.
2. The decision to dismiss a member of the Board of Directors shall be made after the concerned member has been given the opportunity to present a defense at the GMS. Such dismissal shall take effect as of the closing of the GMS that resolves the dismissal, unless another effective date is determined by the GMS. The opportunity to present a defense shall not be required if the member of the Board of Directors voluntarily resigns from his/her position and/or does not object to the dismissal.
3. A member of the Board of Directors whose term of office has expired may be reappointed for only 1 (one) additional term.
4. A member of the Board of Directors has the right to resign from his/her position by submitting a written notice of such intention to the Company at least 30 (thirty) calendar days prior to the intended effective date of resignation.
5. A resigning member of the Board of Directors shall only be released from liability if the GMS grants a full release and discharge for actions taken during his/her term of office.
6. The Company is required to convene a GMS no later than 90 (ninety) days after receiving the resignation letter to decide upon the resignation request of the concerned member of the Board of Directors.

7. Dalam hal anggota Direksi mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah Direksi menjadi kurang dari 2 (dua) orang, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat anggota Direksi yang baru sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Direksi.

8. Jabatan anggota Direksi berakhir apabila:

   a. Mengundurkan diri;
   b. Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku;
   c. Meninggal dunia; serta
   d. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

Penilaian Kinerja Direksi

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi yang terdiri dari 2 (dua) atau lebih anggota, maka tanggung jawab mereka bersifat tanggung renteng. Evaluasi kinerja Direksi dilakukan melalui 2 (dua) mekanisme utama sebagai berikut:

Penilaian Kinerja oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Evaluasi Direksi dan masing-masing Anggota Direksi dilakukan setiap tahunnya oleh Dewan Komisaris sebagai bagian dari akuntabilitas. Evaluasi ini mencakup hasil kinerja keseluruhan Direksi, baik secara kolegial maupun individual.

Hasil evaluasi tersebut akan disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPS. Evaluasi ini menjadi salah satu faktor pertimbangan bagi pemegang saham dalam keputusan untuk memberhentikan dan/atau menunjuk kembali anggota Direksi.

Prosedur Pelaksanaan *Assessment* Kinerja Direksi

Setiap tahun, anggota Direksi melakukan *self-assessment* untuk mengevaluasi kinerja Direksi secara kolegial. Hal ini bertujuan untuk mendorong kontribusi positif dari setiap anggota Direksi dalam memperbaiki kinerja secara berkesinambungan. Usulan pencapaian kinerja Direksi disampaikan oleh Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS.

7. In the event that the resignation of a member of the Board of Directors results in the total number of the Board of Directors being fewer than 2 (two) persons, such resignation shall be valid only after it has been resolved by the GMS and a new member of the Board of Directors has been appointed so that the minimum required number of members of the Board of Directors is fulfilled.
8. The position of a member of the Board of Directors shall terminate if he/she:
   a. Resigns;
   b. No longer meets the requirements under prevailing laws and regulations;
   c. Passes away; or
   d. Is dismissed based on a resolution of the GMS.

Board of Directors Performance Assessment

In accordance to Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, if the Board of Directors consists of 2 (two) or more members, their liability is joint and several. The performance evaluation of the Board of Directors is conducted through 2 (two) main mechanisms as follows:

Performance Assessment by the General Meeting of Shareholders (GMS)

The evaluation of the Board of Directors and each member of the Board of Directors is conducted annually by the Board of Commissioners as part of the accountability process. This evaluation covers the overall performance results of the Board of Directors, both collectively and individually.

The results of the evaluation are submitted to the Shareholders at the GMS. This evaluation serves as one of the considerations for shareholders in deciding whether to dismiss and/or reappoint members of the Board of Directors.

Procedures for Implementing the Board of Directors Performance Assessment

Each year, members of the Board of Directors conduct a self-assessment to evaluate the Board of Directors' performance collectively. This aims to encourage positive contributions from each member of the Board of Directors in continuously improving performance. The proposed performance achievements of the Board of Directors are presented by the Board of Commissioners and the Board of Directors at the GMS.

RUPS memberikan pembebasan tanggung jawab kepada anggota Direksi atas pengurusan yang telah dilakukan selama tahun buku sebelumnya, kecuali jika ada perbuatan penggelapan, penipuan, atau tindakan pidana lainnya yang tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan.

The GMS grants a release and discharge of responsibility (acquit et de charge) to the members of the Board of Directors for the management actions carried out during the previous fiscal year, except in cases of embezzlement, fraud, or other criminal acts as reflected in the Annual Report and Financial Statements.

Kriteria Evaluasi Kinerja Direksi

Board of Directors Performance Assessment Criteria

Evaluasi kinerja Direksi diukur berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah ditetapkan untuk masing-masing Direksi, sebagai berikut:

The performance evaluation of the Board of Directors is measured based on the Key Performance Indicators (KPI) established for each Director, as follows:

Direktur Utama President Director	1. Pencapaian target kinerja keuangan dan profitabilitas Perseroan; | Achievement of the Company's financial performance and profitability targets; 2. Penguatan struktur permodalan dan likuiditas sesuai ketentuan regulator; | Strengthening of capital structure and liquidity in accordance with regulatory requirements; 3. Peningkatan kualitas aset melalui pengendalian *Loan at Risk* (LAR) dan rasio kredit bermasalah; | Improvement of asset quality through the control of Loan at Risk (LAR) and non-performing loan ratios; 4. Implementasi strategi dan program transformasi untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan; | Implementation of transformation strategies and programs to support sustainable growth; 5. Peningkatan nilai perusahaan dan kepercayaan pemegang saham; | Enhancement of corporate value and shareholder confidence; 6. Penguatan manajemen risiko, kepatuhan, dan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). | Strengthening of risk management, compliance, and the implementation of Good Corporate Governance (GCG).
Direktur Bisnis Ritel Retail Business Director	1. Mencapai kinerja keuangan yang telah ditargetkan; | Achieving the targeted financial performance; 2. Melakukan ekspansi pangsa pasar dengan meningkatkan jumlah nasabah aktif dan pertumbuhan kredit baru; | Expanding market share by increasing the number of active customers and new credit growth; 3. Mengoptimalkan penghimpunan dana murah untuk memperkuat struktur pendanaan dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan; | Optimizing the mobilization of low-cost funds to strengthen the funding structure and support sustainable business growth; 4. Meningkatkan efisiensi biaya operasional untuk mendukung profitabilitas; | Improving operational cost efficiency to support profitability; 5. Meningkatkan kualitas aset melalui pertumbuhan kredit yang sehat dan penurunan *Loan at Risk* (LAR); | Enhancing asset quality through healthy credit growth and the reduction of Loan at Risk (LAR); 6. Mengimplementasikan inisiatif strategis untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan daya saing Perusahaan. | Implementing strategic initiatives to support the Company's business growth and competitiveness.
Direktur Kredit Credit Director	1. Pengendalian kualitas portofolio kredit melalui pencapaian target LAR; | Controlling the quality of the credit portfolio through the achievement of the LAR target; 2. Peningkatan kualitas proses analisis, persetujuan, dan monitoring kredit; | Improving the quality of credit analysis, approval, and monitoring processes; 3. Percepatan penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah; | Accelerating the handling and settlement of non-performing loans; 4. Melakukan efisiensi biaya operasional dan optimalisasi aset; | Enhancing operational cost efficiency and optimizing assets; 5. Mengimplementasikan inisiatif strategis untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan daya saing Perusahaan; | Implementing strategic initiatives to support the Company's business growth and competitiveness; 6. Penguatan kontrol risiko kredit untuk mendukung pertumbuhan kredit yang sehat. | Strengthening credit risk controls to support healthy credit growth.
Direktur Kepatuhan dan Risiko Compliance and Risk Director	1. Memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan meminimalkan sanksi dari regulator; | Ensuring compliance with regulations and minimizing sanctions from regulators; 2. Melakukan efisiensi biaya hukum dan meningkatkan keberhasilan penyelesaian kasus; | Improving legal cost efficiency and increasing the success rate of case resolution; 3. Mengimplementasikan inisiatif strategis untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan daya saing perusahaan; | Implementing strategic initiatives to support the Company's business growth and competitiveness; 4. Meningkatkan efektivitas pengendalian dan pencegahan *fraud*; | Enhancing the effectiveness of fraud control and prevention; 5. Meningkatkan kelengkapan kebijakan dan prosedur dalam mendukung tata kelola risiko yang baik. | Improving the completeness of policies and procedures to support good risk governance.
Direktur Strategi Strategy Director	1. Mencapai kinerja keuangan yang telah ditargetkan; | Achieving the targeted financial performance; 2. Melakukan ekspansi pangsa pasar dengan meningkatkan jumlah nasabah aktif dan pertumbuhan kredit baru; | Expanding market share by increasing the number of active customers and new credit growth; 3. Melakukan ekspansi kredit yang sehat serta menjaga kualitas aset; | Conducting prudent credit expansion while maintaining asset quality; 4. Mengoptimalkan produktivitas penjualan untuk mendapatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan; | Optimizing sales productivity to gain customer trust and loyalty; 5. Mengimplementasikan inisiatif strategis untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan daya saing perusahaan. | Implementing strategic initiatives to support the Company's business growth and competitiveness.

Direktur Keuangan Finance Director	1. Mencapai kinerja keuangan yang telah ditargetkan; | Achieving the targeted financial performance; 2. Melakukan efisiensi biaya operasional dan optimalisasi aset; | Improving operational cost efficiency and optimizing assets; 3. Memastikan kecukupan modal dalam mendukung ekspansi bisnis dan menjaga stabilitas keuangan bank; | Ensuring capital adequacy to support business expansion and maintain financial stability of the Bank; 4. Mengimplementasikan inisiatif strategis untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan daya saing Perusahaan. | Implementing strategic initiatives to support the Company's business growth and competitiveness.
Direktur IT & Digital IT & Digital Director	1. Mencapai kinerja keuangan yang telah ditargetkan; | Achieving the targeted financial performance; 2. Peningkatan stabilitas, keamanan, dan ketersediaan sistem TI;| Enhancing the stability, security, and availability of IT systems; 3. Melakukan ekspansi pangsa pasar dengan meningkatkan jumlah nasabah digital; | Expanding market share by increasing the number of digital customers; 4. Melakukan efisiensi biaya operasi dan meningkatkan kualitas *asset*; | Improving operational cost efficiency and asset quality; 5. Meningkatkan dukungan Teknologi Informasi dalam pelayanan dan operasi untuk mendukung bisnis; | Strengthening IT support in services and operations to support the business; 6. Mengimplementasikan inisiatif strategis untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan daya saing Perusahaan. | Implementing strategic initiatives to the Company's support business growth and competitiveness.

Pihak yang Melakukan *Assessment*

Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Pemegang Saham dalam RUPS, sesuai dengan kewajiban yang diatur dalam perundang-undangan yang berlaku serta ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar perusahaan. Proses penilaian ini juga mengikuti amanat yang diberikan oleh Pemegang Saham, yang dapat termanifestasikan dalam keputusan-keputusan yang diambil dalam RUPS. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penilaian kinerja Direksi dilakukan secara objektif dan transparan, sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Sementara itu, Pemegang Saham memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kebijakan perusahaan, termasuk mengevaluasi kinerja Direksi dalam mencapai tujuan perusahaan. Dengan demikian, proses penilaian kinerja Direksi menjadi bagian integral dari tata kelola perusahaan yang baik, yang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan pertanggungjawaban di tingkat kepemimpinan tertinggi.

Penilaian Sendiri Tugas dan Tanggung Jawab serta Kecukupan Penerapan Tata Kelola Direksi

Sesuai Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, KB Bank melaksanakan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tata Kelola untuk periode 31 Desember 2025. Dalam penilaian GCG tersebut termasuk di dalamnya mencakup aspek Direksi.

Assessor

The performance assessment of the Board of Directors is conducted by the Board of Commissioners and the Shareholders during the GMS, in accordance with the obligations stipulated by the applicable laws and regulations as well as the provisions set forth in the Company's Articles of Association. This assessment process also follows mandates issued by the Shareholders, which may be reflected in resolutions adopted during the GMS. The Board of Commissioners is responsible for ensuring that the performance assessment of the Board of Directors is carried out objectively and transparently, in accordance with established standards.

Meanwhile, the Shareholders play a crucial role in determining the direction and policies of the company, including evaluating the performance of the Board of Directors in achieving the company's objectives. Thus, the performance evaluation of the Board of Directors becomes an integral part of good corporate governance, aimed at enhancing accountability, transparency, and responsibility at the highest level of leadership.

Self-Assessment of Duties, Responsibilities, and Adequacy of the Implementation of the Board of Directors' Governance

In accordance with OJK Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2025 on the Implementation of Governance for Commercial Banks, KB Bank conducts a self-assessment of governance (self-assessment) for the period ending December 31, 2025. This GCG assessment includes aspects related to the Board of Directors.

Prosedur Pelaksanaan Penilaian Sendiri

Self assessment dilakukan pada periode Bulan Juni dan Desember setiap tahunnya. Bank melakukan penilaian berdasarkan kertas kerja sesuai lampiran III SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 Tahun 2025 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum indikator Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi.

Kriteria Kecukupan Penerapan Tata Kelola

Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan *Self Assessment* kinerja Direksi tersusun ke dalam sistem Tata Kelola yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) aspek penilaian yaitu *Governance Structure, Governance Process* dan *Governance Outcome*. *Governance Structure* terdiri dari 15 (lima belas) indikator, *Governance Process* terdiri dari 18 (delapan belas) indikator sedangkan *Governance Outcome* terdiri dari 11 (sebelas) indikator.

Pihak yang Melakukan *Assessment*

Pelaksanaan *assessment* dilaksanakan oleh *Compliance, Policy & Good Corporate Governance* Department sebagai satuan kerja yang melaksanakan penilaian terhadap faktor pelaksanaan GCG di Perseroan.

Hasil *Self-Assessment* Pelaksanaan Tata Kelola (GCG) Kinerja Direksi Tahun 2025

Hasil penilaian sendiri (*self-assessment)* pelaksanaan GCG periode 31 Desember 2025 adalah mendapat peringkat 2 (Baik) untuk faktor Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.

Penilaian Kinerja Komite dan Unit Kerja yang Berada di Bawah Direksi

Direksi dapat membentuk Komite yang membantu Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengurusan Bank, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hingga akhir tahun 2025, Direksi KB Bank telah membentuk 11 (sebelas) Komite di bawah Direksi. Komite-komite ini dibentuk sesuai dengan kebutuhan bisnis Perseroan dan ketentuan regulasi yang berlaku, dengan tujuan utama meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional.

Self-Assessment Implementation Procedure

The self-assessment is conducted twice a year, in June and December. The Bank carries out the assessment based on working papers in accordance with Appendix III of SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 of 2025 on the Implementation of Governance for Commercial Banks, Indicators for the Implementation of the Duties, Responsibilities, and Authorities of the Board of Directors.

Criteria for Adequacy of Governance Implementation

The criteria used in the implementation the Board of Directors' self-assessment are structured within the Governance system, grouped into 3 (three) assessment aspects: Governance Structure, Governance Process, and Governance Outcome. The Governance Structure consists of 15 (fifteen) indicators, the Governance Process consists of 18 (eighteen) indicators, and the Governance Outcome consists of 11 (eleven) indicators.

Assessor

The assessment is carried out by the Compliance, Policy & Good Corporate Governance Department, as the unit responsible for evaluating the implementation of GCG factors within the Company.

Results of the Board of Directors' Governance (GCG) Self-Assessment for 2025

The results of the self-assessment of GCG implementation as of December 31, 2025, received a rating of 2 (Good) for the factor Execution of Duties and Responsibilities of the Board of Directors.

Performance Evaluation of Committees and Work Units Under the Board of Directors

The Board of Directors may establish Committees to assist the Board of Directors in carrying out its management duties and responsibilities of the Bank, in accordance with applicable laws and regulations. As of the end of 2025, KB Bank's Board of Directors had established 11 (eleven) Committee under the Board of Directors. These Committees were formed based on the Company's business needs and applicable regulatory requirements, with the primary objective of enhancing operational effectiveness and efficiency.

Komite-komite tersebut mencakup berbagai bidang, seperti manajemen risiko, ALCO, kredit, pengarah teknologi informasi, dan lainnya, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan Perseroan. Setiap Komite memiliki tanggung jawab spesifik, mulai dari mengawasi kebijakan dan praktik operasional, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, hingga memberikan rekomendasi terkait kebijakan remunerasi dan penunjukan anggota Direksi.

Pada tahun 2025, Direksi mengevaluasi kinerja komite-komite yang telah dibentuk dan menyimpulkan bahwa Komite-komite ini menjalankan tugas serta tanggung jawabnya secara efektif. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap pencapaian tujuan, efektivitas proses kerja, serta kontribusi komite terhadap kinerja keseluruhan perusahaan. Dengan adanya komite-komite ini, diharapkan tata kelola perusahaan semakin baik dan mendukung pencapaian tujuan bisnis yang strategis.

The Committees cover various areas, including risk management, ALCO, credit, information technology steering, and others, in line with the Company's characteristics and needs. Each Committee has specific responsibilities, ranging from overseeing policies and operational practices, ensuring regulatory compliance, to providing recommendations regarding remuneration policies and the appointment of Board members.

In 2025, the Board of Directors evaluated the performance of the established Committees and concluded that they had carried out their duties and responsibilities effectively. This evaluation included assessing goal achievement, the effectiveness of work processes, and the Committees' contribution to the overall performance of the Company. With these Committees in place, the Company's corporate governance is expected to be strengthened, supporting the achievement of strategic business objectives.

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Dalam melaksanakan rapat, Dewan Komisaris dan Direksi KB Bank berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta Anggaran Dasar Perseroan. Ketentuan ini juga diperkuat melalui Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Rapat Dewan Komisaris

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris No. 015 Tahun 2019 menetapkan ketentuan mengenai mekanisme dan tata cara penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris serta rapat Dewan Komisaris bersama Direksi, yang antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Dewan Komisaris dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku;
2. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan, atau rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu oleh Komisaris Utama atau 2 (dua) orang atau lebih anggota Dewan Komisaris lainnya atau oleh Direksi;
3. Selain hal tersebut Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala wajib mengadakan rapat bersama paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan;
4. Rapat Dewan Komisaris tersebut wajib dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun;
5. Panggilan rapat Dewan Komisaris dilakukan secara tertulis oleh Komisaris Utama atau salah seorang anggota Dewan Komisaris melalui Sekretaris Dewan Komisaris dengan mencantumkan agenda, tanggal, waktu dan tempat rapat;
6. Keputusan rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris yang hadir;
7. Hasil rapat Dewan Komisaris termasuk rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi;

In organizing meetings, the Board of Commissioners and the Board of Directors of KB Bank refer to OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, as well as the Company's Articles of Association. These provisions are further reinforced through the Work Guidelines and Procedure for the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Board of Commissioners Meeting

Board of Commissioners Charter No. 015 of 2019 set forth provisions on the mechanism and procedures for holding meetings of the Board of Commissioners as well as joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors, which include the following:

1. Every strategic policy and decision must be made through Board of Commissioners meetings in accordance with the applicable regulations;
2. The Board of Commissioners is required to hold meetings regularly at least once every 2 (two) months, or meetings may be convened at any time if deemed necessary by the President Commissioner, 2 (two) or more other members of the Board of Commissioners, or the Board of Directors;
3. In addition, the Board of Directors and the Board of Commissioners are required to hold joint meetings regularly at least once every 4 (four) months;
4. Board of Commissioners meetings must be attended physically by all members at least twice a year;
5. Meeting invitations are made in writing by the President Commissioner or any member of the Board of Commissioners through the Secretary to the Board of Commissioners, specifying the agenda, date, time, and venue of the meeting;
6. Decisions of the Board of Commissioners must be made by consensus. If consensus cannot be reached, decisions are made by voting, with approval from more than ½ (one-half) of the members of the Board of Commissioners present;
7. The results of Board of Commissioners meetings, including joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors, must be recorded in the minutes of the meeting, signed by all attending members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors, and communicated to all members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors;

8. Semua keputusan Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Dewan Komisaris wajib dinyatakan dengan jelas dalam notulen rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut; serta
9. Risalah rapat Dewan Komisaris dicatat dan didokumentasikan oleh Sekretaris Dewan Komisaris dan/atau Sekretaris Perusahaan.

8. All decisions of the Board of Commissioners are binding on all members. Any dissenting opinions arising in the meetings must be clearly stated in the minutes, along with the reasons for the dissent; and
9. The minutes of the Board of Commissioners meetings are recorded and documented by the Secretary to the Board of Commissioners and/or the Corporate Secretary.

Rapat Internal Dewan Komisaris

Dewan Komisaris KB Bank telah mengadakan rapat internal sebanyak 19 kali di sepanjang tahun 2025. Rata-rata tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut mencapai 95,79%. Adapun rincian agenda rapat adalah sebagai berikut:

Internal Meetings of the Board of Commissioners

Throughout 2025, KB Bank's Board of Commissioners held internal meetings a total of 19 times. The average attendance rate of Board members in these meetings reached 95.79%. The details of the meeting agendas are as follows:

No.	Tanggal Date	Agenda	Peserta Rapat Meeting Participant
1	20 Februari 2025 February 20, 2025	1. Persetujuan Pengadaan ATM di Kantor Cabang KB Bank | Approval of ATM Installation at KB Bank Branches 2. Laporan Perkembangan Proyek SHINE | SHINE Project Progress Report	23
2	27 Februari 2025 February 27, 2025	Persetujuan Revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun Periode 2025-2027 Approval of the Revised Bank Business Plan (RBB) for the 2025-2027 Period	32
3	15 April 2025 April 15, 2025	Laporan Perkembangan Proyek SHINE SHINE Project Progress Report	29
4	20 Juni 2025 June 20, 2025	1. Pembahasan Revisi Rencana Bisnis Bank KB Bank Periode 2025-2027 | Discussion on the Revision of KB Bank's Business Plan for the 2025-2027 Period 2. Pembahasan Tindak Lanjut Insiden TI pada *Reactive Account* | Discussion on Follow-Up Actions Regarding the IT Incident on Reactive Accounts 3. Pembahasan Perlindungan Konsumen dan Layanan Pengaduan Nasabah KB Bank | Discussion on Consumer Protection and KB Bank Customer Complaint Services	32
5	23 Juni 2025 June 23, 2025	Permohonan Persetujuan Divestasi Saham PT KB Bukopin Finance Request for Approval of the Divestment of Shares in PT KB Bukopin Finance	20
6	29 Juli 2025 July 29, 2025	Pembahasan Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (RBBR) Semester I 2025 Discussion of the Risk-Based Bank Health Assessment (RBBR) Report for the First Half of 2025	32
7	21 Agustus 2025 August 21, 2025	Pembahasan Laporan Perkembangan Proyek SHINE Discussion of the SHINE Project Progress Report	29
8	29 September 2025 September 29, 2025	Pembahasan Pembaharuan Visi dan Misi KB Bank Discussion of the Update to KB Bank's Vision and Mission	13
9	23 Oktober 2025 October 23, 2025	1. Pembahasan Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris | Discussion on Dual Roles of Board of Commissioners Members 2. Pembahasan Laporan Inklusi Keuangan Tahun 2025 dan Rencana Aksi Tahun 2026 | Discussion on the 2025 Financial Inclusion Report and the 2026 Action Plan 3. Pembahasan Laporan Literasi Keuangan Tahun 2025 dan Rencana Aksi Tahun 2026 | Discussion on the 2025 Financial Literacy Report and the 2026 Action Plan	16
10	21 November 2025 November 21, 2025	Diskusi atas Laporan Rencana Korporasi PT Bank KB Indonesia Tbk Tahun 2026-2030 Discussion on the Corporate Plan Report of PT Bank KB Indonesia Tbk for 2026-2030	15
11	26 November 2025 November 26, 2025	Persetujuan atas Rencana Korporasi PT Bank KB Indonesia Tbk untuk tahun 2026-2030 Approval of the Corporate Plan of PT Bank KB Indonesia Tbk for 2026-2030	24
12	18 Desember 2025 December 18, 2025	Pembahasan Manajemen Data SLIK Discussion on SLIK Data Management	16

Rapat Gabungan

Hingga akhir tahun 2025, Dewan Komisaris KB Bank telah mengadakan rapat dengan mengundang Direksi sebanyak 7 (tujuh) kali. Adapun rincian agenda rapat adalah sebagai berikut:

Joint Meetings

Until the end of 2025, KB Bank's Board of Commissioners held meetings with the Board of Directors a total of 6 7 (seven). The details of the meeting agendas are as follows:

No.	Tanggal Date	Agenda	Peserta Rapat Meeting Participant
1	23 Januari 2025 January 23, 2025	Pembahasan Kinerja keuangan KB Bank Triwulan IV Tahun 2024 Analysis of KB Bank's Financial Performance for the Fourth Quarter of 2024	31
2	5 Mei 2025 May 5, 2025	• Persetujuan Pemimpin Rapat dan Laporan Persiapan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Bank KB Bukopin Tbk Tahun 2025 | Approval of the Meeting Chairperson and Preparation Report for the 2025 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of PT Bank KB Bukopin Tbk • Pembahasan Kinerja Keuangan KB Bank Triwulan I Tahun 2025 Pembahasan Kinerja Cabang dan KPI (*Key Performance Indicators*) | Discussion of KB Bank's Financial Performance for the First Quarter (Q1) of 2025, Branch Performance, and Key Performance Indicators (KPIs)	29
3	26 Juni 2025 June 26, 2025	Persetujuan Revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun Periode 2025-2027 Approval of the Revised Bank Business Plan (RBB) for the 2025-2027 Period	20
4	22 Juli 2025 July 22, 2025	• Pembahasan Kinerja Perusahaan Semester I Tahun 2025 | Discussion on the Company's Performance for the First Semester of 2025 • Pembahasan Laporan Kegiatan Implementasi APU PPT dan PPPSPM Semester I 2025 | Discussion on the Implementation Activity Report of APU, PPT, and PPPSPM for the First Semester of 2025	32
5	21 Agustus 2025 August 21, 2025	Laporan Rencana RUPSLB 2025 dan Persetujuan Penunjukan Pimpinan RUPSLB 2025 Report on the Plan for the 2025 Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) and Approval of the Appointment of the Chair of the 2025 EGMS	17
6	23 Oktober 2025 October 23, 2025	• Persetujuan Dewan Komisaris dan Laporan Kegiatan atas Implementasi Kebijakan AML, CFT, dan CPF | Approval by the Board of Commissioners and Activity Report on the Implementation of AML, CFT, and CPF Policies • Pembahasan Kinerja Perusahaan KB Bank Triwulan III Tahun 2025 | Discussion on KB Bank's Company Performance for the Third Quarter of 2025	13
7	21 November 2025 November 21, 2025	Persetujuan Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun Periode 2026-2028 Approval of the Bank Business Plan (RBB) for the 2026-2028 Period	15

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025 Dewan Komisaris KB Bank telah melaksanakan rapat sebanyak 12 kali. Sedangkan, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi di sepanjang 2025 dilaksanakan sebanyak 7 (tujuh) kali. Adapun frekuensi Kehadiran Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi sebagai berikut:

Frequency of Meetings and Attendance of the Board of Commissioners in 2025

Throughout 2025, KB Bank's Board of Commissioners held 12 meetings. Meanwhile, joint meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors were held 7 (seven) times during 2025. The frequency and attendance of the Board of Commissioners meetings and joint meetings with the Board of Directors are as follows:

No.	Nama Name	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meetings			Rapat Dewan Komisaris Bersama Direksi Board of Commissioners Meeting with Board of Directors		
		Jumlah Rapat Total Meeting	Frekuensi Kehadiran Attendance Frequency	Frekuensi Kehadiran Attendance Frequency	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Rapat Total Meeting	Frekuensi Kehadiran Attendance Frequency
1	Jerry Marmen	12	12	100%	7	7	100%
2	Seng Hyup Shin***	12	10	83%	7	7	100%
3	Nanang Supriyatno*	3	3	100%	2	1	50%

No.	Nama Name	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meetings			Rapat Dewan Komisaris Bersama Direksi Board of Commissioners Meeting with Board of Directors		
		Jumlah Rapat Total Meeting	**Frekuensi Kehadiran** Attendance Frequency	**Frekuensi Kehadiran** Attendance Frequency	**Jumlah Rapat** Total Meeting	**Jumlah Rapat** Total Meeting	**Frekuensi Kehadiran** Attendance Frequency
4	Tippy Joesoef**	3	3	100%	2	2	100%
5	Stephen Liestyo	12	12	100%	7	7	100%
6	Hae Wang Lee	12	12	100%	7	7	100%

*** Tidak lagi menjabat sebagai Komisaris per 28 Mei 2025**
**** Tidak lagi menjabat sebagai Komisaris Independen per 28 Mei 2025**
***** Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama per 12 Maret 2026**
* No longer serving as Commissioner as of May 28, 2025
** No longer serving as Independent Commissioner as of May 28, 2025
*** No longer serving as Deputy President Commissioner as of March 12, 2026

Rapat Direksi

Direksi menyelenggarakan Rapat Direksi sebagai wadah untuk menetapkan keputusan bisnis, menilai capaian kinerja Perusahaan, serta menentukan arah kebijakan pengelolaan Perseroan. Pelaksanaan rapat tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1. Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan dipimpin oleh Direktur Utama.
2. Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
3. Penyelenggaraan Rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu apabila:
   a. Dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi;
   b. Atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris.
4. Pemanggilan Rapat Direksi harus dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Direksi menurut ketentuan Anggaran Dasar.
5. Pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah untuk mufakat dan/atau pengambilan suara, akan dianggap sah apabila rapat dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah Direksi.
6. Risalah rapat dibuat oleh Sekretaris Perusahaan dan ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir untuk disimpan dan tersedia sewaktu-waktu diminta oleh Dewan Komisaris.
7. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat harus dicantumkan di dalam risalah rapat beserta alasannya.

Board of Directors Meetings

The Board of Directors holds meetings as a forum to make business decisions, assess the Company's performance, and determine the direction of corporate management policies. The implementation of these meetings is based on the following principles:

1. The Board of Directors is required to hold regular meetings at least once a month and is chaired by the President Director.
2. The Board of Directors is required to hold joint meetings with the Board of Commissioners regularly, at least once every 4 (four) months.
3. Board of Directors meetings may be convened at any time if:
   a. Deemed necessary by one or more members of the Board of Directors;
   b. Requested in writing by one or more members of the Board of Commissioners.
4. Meeting invitations must be issued by a member of the Board of Directors authorized to represent the Board of Directors in accordance with the Articles of Association.
5. Decisions are made by consensus and/or voting, and are considered valid if attended by more than half of the Board of Directors members.
6. Minutes of the meeting are prepared by the Corporate Secretary and signed by all attending members of the Board of Directors, to be filed and made available upon request by the Board of Commissioners.
7. Any dissenting opinions arising during the meeting must be recorded in the minutes along with the reasons for the dissent.

Rapat Internal Direksi

Direksi KB Bank telah mengadakan rapat internal sebanyak 46 kali di sepanjang tahun 2025. Adapun rincian agenda rapat adalah sebagai berikut:

Internal Meetings of the Board of Directors

During 2025, KB Bank's Board of Directors held internal meetings a total of 46 times. The details of the meeting agendas are as follows:

No.	Tanggal Date	Agenda	Peserta Rapat Meeting Participant
1	6 Januari 2025 January 6, 2025	1. Laporan LPS *Banking Restructuring Program Premium* (PRP Premium) | LPS Banking Restructuring Program Premium (PRP Premium) Report 2. Laporan *Shine Project Update* kepada IT Steering Committee dan Direksi | Shine Project Update Report to the IT Steering Committee and Board of Directors	31
2	13 Januari 2025 January 13, 2025	1. Laporan Kinerja Keuangan KB Bank Periode Triwulan Keempat tahun 2024 | KB Bank Financial Performance Report for the Fourth Quarter of 2024 2. Laporan Rencana Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Senior dan Subordinasi KB Bank Rp4 Triliun Tahun 2025 | Report on the Planned Public Offering of Senior and Subordinated Bonds of KB Bank of IDR 4 Trillion in 2025 3. Laporan Revisi *Recovery Plan* | Revised Recovery Plan Report	46
3	20 Januari 2025 January 20, 2025	1. Persetujuan Rencana untuk Transaksi Sukuk II | Approval of the Plan for Sukuk II Transaction 2. Persetujuan RBBR Semester 2 2024 | Approval of the 2nd Semester 2024 RBBR 3. Laporan Progres Audit Desember 2024 | Report on the Audit Progress for December 2024	27
4	10 Februari 2025 February 10, 2025	Persetujuan Program Diskon "Versi II" Approval of the "Version II" Discount Program	80
5	17 Februari 2025 February 17, 2025	1. Persetujuan Lanjutan Program Diskon "Versi II" | Advanced Approval of the "Version II" Discount Program 2. Laporan Kinerja Keuangan Januari 2025 | Financial Performance Report for January 2025	62
6	19 Februari 2025 February 19, 2025	Persetujuan Revisi RBB 2025-2027 Approval of the 2025-2027 RBB Revision	27
7	24 Februari 2025 February 24, 2025	Laporan PDP & DLP *Project Progress* PDP & DLP Project Progress Report	36
8	3 Maret 2025 March 3, 2025	Laporan Progres Audit Januari 2025 Audit Progress Report for January 2025	12
9	10 Maret 2025 March 10, 2025	Laporan Perubahan Manajemen Proyek SHINE, *Progress Update & Next Step* SHINE Project Management Changes, Progress Update & Next Steps Report	52
10	12 Maret 2025 March 12, 2025	Persetujuan Rapat Penutupan Audit Keuangan Tahun Buku 2024 Approval of the Closing Meeting of Financial Audit for 2024 Fiscal Year	14
11	17 Maret 2025 March 17, 2025	1. Laporan Pembahasan Kinerja Keuangan KB Bank Februari 2025 | KB Bank Financial Performance Discussion Report for February 2025 2. Laporan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) - Tahun Buku 2024 | Report on the Plan for the General Meeting of Shareholders (GMS) - Fiscal Year 2024	55
12	24 Maret 2025 March 24, 2025	1. Persetujuan KAP Moore *Management Letter* 2024 | Approval of KAP Moore Management Letter 2024 2. Laporan Progres Audit Februari 2025 | Report of Audit Progress for February 2025	22
13	15 April 2025 April 15, 2025	Laporan *Update Progress* Proyek SHINE SHINE Project Progress Update Report	39
14	16 April 2025 April 16, 2025	Laporan Pembahasan Kinerja Keuangan KB Bank Triwulan I 2025 KB Bank Financial Performance Discussion Report for Quarter I of 2025	47
15	23 April 2025 April 23, 2025	Persetujuan Rencana Penerbitan Perpetual *Loan* Approval of the Perpetual Loan Issuance Plan	21
16	28 April 2025 April 28, 2025	1. Laporan Realisasi Program Kerja audit Periode April 2025 | Audit Work Program Realization Report for April 2025 Period 2. Persetujuan Hasil KPI 2024 & Kebijakan & Scorecard KPI 2025 | Approval of 2024 KPI Results & Policy & 2025 KPI Scorecard	10
17	15 Mei 2025 May 15, 2025	Laporan Insiden IT (*Reactive Account*) IT Incident Report (Reactive Account)	20
18	19 Mei 2025 May 19, 2025	1. Laporan Pembahasan Kinerja Keuangan KB Bank April 2025 | KB Bank Financial Performance Discussion Report for April 2025 2. Laporan Realisasi Program Kerja Audit Periode Mei 2025 | Audit Work Program Realization Report for May 2025 Period	56

No.	Tanggal Date	Agenda	Peserta Rapat Meeting Participant
19	26 Mei 2025 May 26, 2025	Laporan Konsep Desain Baru untuk Standarisasi Interior KB Bank Report on New Design Concept for KB Bank Interior Standardization	17
20	11 Juni 2025 June 11, 2025	Laporan Revisi RBB 2025-2027 2025-2027 RBB Revision Report	17
21	17 Juni 2025 June 17, 2025	1. Persetujuan Revisi RBB 2025-2027 | Approval of the 2025-2027 RBB Revision 2. Laporan Pembahasan Kinerja Keuangan KB Bank Mei 2025 | KB Bank Financial Performance Discussion Report for May 2025	23
22	24 Juni 2025 June 24, 2024	Laporan Realisasi Program Kerja Audit Periode Mei 2025 Audit Work Program Realization Report for May 2025 Period	11
23	26 Juni 2025 June 26, 2025	Persetujuan NGBS *Post Go Live - Loan Interest Calculation* Approval of NGBS Post Go-Live - Loan Interest Calculation	19
24	01 Juli 2025 July 01, 2025	1. Persetujuan *Tagline Branding* Baru KB Bank | Approval of the New KB Bank Branding Tagline 2. Laporan Rencana Ulang Tahun ke-55 KB Bank | Report on the 55th Anniversary Plan of KB Bank	11
25	15 Juli 2025 July 15, 2025	Laporan Pembahasan Kinerja Keuangan KB Bank Juni 2025 KB Bank Financial Performance Discussion Report for June 2025	15
26	24 Juli 2025 July 24, 2025	1. Persetujuan Penilaian *Risk Based Bank Rating* Semester I 2025 | Approval of Risk-Based Bank Rating Assessment for 1st Semester 2025 2. Laporan Realisasi Program Kerja Audit Periode Juni 2025 | Audit Work Program Realization Report for June 2025 Period	14
27	29 Juli 2025 July 29, 2025	Laporan Pemantauan dan Evaluasi Penanganan Kasus Hukum Report on Monitoring and Evaluation of Legal Case Handling	14
28	12 Agustus 2025 August 12, 2025	Laporan Perubahan Struktur Organisasi Baru Report on Changes to the New Organizational Structure	9
29	19 Agustus 2025 August 19, 2025	1. Laporan Pembahasan Kinerja Keuangan KB Bank Juli 2025 | KB Bank Financial Performance Discussion Report for July 2025 2. Laporan Update Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Tahun 2025 | Update Report on the 2025 Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) Plan	19
30	26 Agustus 2025 August 26, 2025	Laporan Realisasi Program Kerja Audit Periode Juli 2025 Audit Work Program Realization Report for July 2025 Period	12
31	2 September 2025 September 2, 2025	Persetujuan Transaksi Skema Sukuk ke-3 Approval of the 3rd Sukuk Scheme Transaction	22
32	9 September 2025 September 9, 2025	Persetujuan Transaksi Skema Sukuk ke-3 Approval of the 3rd Sukuk Scheme Transaction	14
33	17 September 2025 September 17, 2025	1. Laporan EBB Business | EBB Business Report 2. Laporan Pemantauan Rencana 100 Hari CEO Baru | Monitoring Report on the 100-Day Plan of the New CEO 3. Persetujuan Visi dan Misi Baru KB Bank | Approval of KB Bank's New Vision and Mission	12
34	23 September 2025 September 23, 2025	1. Laporan Pembahasan Kinerja Keuangan KB Bank Agustus 2025 | KB Bank Financial Performance Discussion Report for August 2025 2. Laporan Realisasi Program Kerja Audit Periode Agustus 2025 | Audit Work Program Realization Report for August 2025 Period	13
35	30 September 2025 September 30, 2025	Persetujuan *Suspense Account Handling: Partial Settlement & Retained Balance* Approval of Suspense Account Handling: Partial Settlement & Retained Balance	20
36	7 Oktober 2025 October 7, 2025	Laporan Realisasi Inklusi Keuangan Tahun 2025 dan Rencana Kegiatan Tahun 2026 Report on the 2025 Financial Inclusion Realization and 2026 Activity Plan	12
37	14 Oktober 2025 October 14, 2025	1. Laporan *Pre-BOC Meeting* untuk *Financial Literacy & Agenda Public Expose* | Pre-BOC Meeting Report for Financial Literacy & Public Expose Agenda 2. Laporan Peralihan Departemen Quality Assurance ke Divisi Anti Fraud & Program Compliance Policy & GCG Department & AML Department | Report of the Transition of the Quality Assurance Department to the Anti-Fraud & Program Compliance Policy, GCG Department & AML Department	18
38	21 Oktober 2025 October 21, 2025	1. *Approval of 4th Sukuk Scheme Transaction* | Approval of the 4th Sukuk Scheme Transaction 2. *Report of Economic Outlook KB Bank 2026* | Report of KB Bank 2026 Economic Outlook	22
39	28 Oktober 2025 October 28, 2025	Persetujuan RBB OJK 2026-2028 (Termasuk Internal Target) Approval of the 2026-2028 RBB to OJK (Including Internal Targets)	40

No.	Tanggal Date	Agenda	Peserta Rapat Meeting Participant
40	11 November 2025 November 11, 2025	1. Laporan *Recovery Plan* KB Bank 2025 | KB Bank 2025 Recovery Plan Report 2. Persetujuan Skema Transaksi Sukuk ke-4 | Approval of the 4th Sukuk Scheme Transaction	21
41	18 November 2025 November 18, 2025	1. Persetujuan Fitur Baru KBstar dan Laporan Rencana *Biz Go Live* KBstar | Approval of New KBstar Features and KBstar Biz Go-Live Plan Report 2. Persetujuan *Recover* Plan KB Bank 2025 | Approval of KB Bank 2025 Recovery Plan 3. Persetujuan *Corporate Plan* | Approval of Corporate Plan 4. Laporan Diskusi Kantor Sentraya | Report on Sentraya Office Discussion 5. Laporan Pembahasan Realisasi Kinerja Perusahaan Oktober 2025 | Report on the Discussion of Company Performance Realization for October 2025	30
42	25 November 2025 November 25, 2025	1. Laporan TFT *Payment Operation* | TFT Payment Operation Report 2. Laporan Realisasi Kinerja Audit sampai Oktober 2025 | Audit Performance Realization Report up to October 2025	18
43	2 Desember 2025 December 2, 2025	Persetujuan *Update Resolution Plan* 2024 Approval of the 2024 Resolution Plan Update	10
44	9 Desember 2025 December 9, 2025	1. Persetujuan S Parman *Office Sale Plan* | Approval of S Parman Office Sale Plan 2. Laporan Pembentukan Sistem Manajemen Keamanan Informasi KBI/*Cyber Security & BI Update* | Report on the Establishment of KBI Information Management System/ Cyber Security & BI Update	16
45	16 Desember 2025 December 16, 2025	Laporan Diskusi Realisasi Kinerja Perusahaan November 2025 Discussion Report on Company Performance Realization for November 2025	15
46	23 Desember 2025 December 23, 2025	Persetujuan Penyelesaian Klaim *Bank Guarantee* melalui ADP (Kalrez Petroleum (Seram) Ltd - SME Debtor) Approval of Bank Guarantee Claim Settlement through ADP (Kalrez Petroleum (Seram) Ltd - SME Debtor)	13

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Direksi Tahun 2025
Frequency of Meetings and Attendance Rate of the Board of Directors in 2025

No.	Nama Name	Jumlah Rapat Total Meeting	Frekuensi Kehadiran Attendance Frequency	Persentase Kehadiran (%) Attendance Percentage (%)
1	Woo Yeul Lee**	19	14	73,68
2	Kunardy Darma, Lie*	19	16	84,21
3	Robby Mondong	46	38	82,61
4	Helmi Fahrudin***	19	17	89,47
5	Dodi Widjajanto	46	41	89,13
6	Henry Sawali	46	43	93,48
7	Jung Ho Han	46	37	80,43
8	Jang Hyuk Im	46	39	84,78
9	Widodo Suryadi*	3	1	33,33

***) Terhitung efektif sejak ditetapkan oleh Bank setelah memenuhi semua persyaratan yang diatur dalam POJK No. 27/POJK.03/2016, No. 37/POJK.03/2017 dan/atau peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.**
****) Tidak lagi menjabat sebagai Direktur Utama per 28 Mei 2025**
*****) Tidak lagi menjabat sebagai Direktur per 28 Mei 2025**
*) Effective upon appointment by the Bank after fulfilling all requirements stipulated in POJK No. 27/POJK.03/2016, No. 37/POJK.03/2017, and/or other applicable laws and regulations.
**) No longer serving as President Director as of May 28, 2025
***) No longer serving as Director as of May 28, 2025

Kebijakan Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi

Diversity Policy of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi telah diatur dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dinyatakan komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi memperhatikan keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris.

Keberagaman dalam organisasi tidak hanya mencakup perbedaan individu, tetapi juga mencakup pengelolaan struktur yang mendukung kinerja yang optimal. Dalam hal ini, penunjukan anggota Dewan Komisaris dan Direksi harus dilakukan dengan mempertimbangkan keahlian dan pengalaman yang relevan. Pemilihan yang tepat akan memastikan bahwa setiap anggota dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan Perseroan secara menyeluruh.

Berikut disampaikan keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2025.

The diversity of the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors is regulated in the Appendix to OJK Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 on Guidelines for Corporate Governance of Public Companies, which states that the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors should consider diversity among members of the Board of Commissioners.

Diversity within the organization not only encompasses individual differences but also includes the management of a structure that supports optimal performance. In this regard, the appointment of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors must consider relevant expertise and experience. Proper selection ensures that each member can carry out the duties and responsibilities effectively, thereby supporting the overall achievement of the Company's objectives.

The diversity composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors for 2025 is presented bellow.

Nama Name	**Jabatan**	**Jenis Kelamin** Gender	**Usia (tahun)** Age (old)	**Pendidikan** Education	**Pengalaman Kerja** Work Experience	**Keahlian** Expertise
Dewan Komisaris Board of Commissioners						
Jerry Marmen	Komisaris Utama President Commissioner	Laki-laki Male	60	Doctor of Philosophy at the Australian National University (2012)	• Ketua Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Tata Kelola, Risiko, dan Kepatuhan(TRK) (2021-sekarang) | Chair of the Professional Certification Institute (LSP) for Governance, Risk, and Compliance (TRK) (2021-present) • Asisten Staf Khusus Presiden Republik Indonesia Bidang Ekonomi (2019-sekarang) | Assistant to the Special Staff to the President of the Republic of Indonesia for Economic Affairs (2019-present) • Komisioner Pengawas LSP-BSMR, Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2021-2022) | Supervisory Commissioner of LSP-BSMR, Professional Certification Institute (LSP), Risk Management Certification Agency (BSMR) (2021-2022) • Komite Kebijakan Risiko/Komite Pemantau Risiko, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) (2019-2021) | Risk Policy Committee/Risk Monitoring Committee, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) (2019-2021) • Chief & Senior Consultant PT Strategic Development Group (2018-2021) | Chief & Senior Consultant of PT Strategic Development Group (2018-2021) • Komisaris Utama PT Proteksi Antar Nusa (Insurance Brokerage) (2018-2021) | President Commissioner of PT Proteksi Antar Nusa (Insurance Brokerage) (2018-2021)	*GRC Specialist for Banking & Financial Institutions*

Nama Name	Jabatan	Jenis Kelamin Gender	Usia (tahun) Age (old)	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	Keahlian Expertise
					• Direktur Utama PT Risk Frontier (2012-2021) | President Director of PT Risk Frontier (2012-2021) • Direktur Perencanaan dan Manajemen Risiko PT Informasi Kredit Indonesia (2014-2019) | Director of Planning and Risk Management of PT Informasi Kredit Indonesia (2014-2019) • Komisaris Utama PT Proteksi Antar Nusa (Insurance Brokerage) (2012-2018) | President Commissioner of PT Proteksi Antar Nusa (Insurance Brokerage) (2012-2018) • Vice Rector Perbanas School of Economics (PERBANAS Institute) (2000-2003) | Vice Rector of Perbanas School of Economics (PERBANAS Institute) (2000-2003)	
Seng Hyup Shin*	Wakil Komisaris Utama Deputy President Commissioner	Laki-laki Male	55	• Master of Business Administration at the KyungPook National University (1997) • Bachelor of Business Administration, Kyung Pook National University (1995)	• Direktur Keuangan KB Bank (2020-2024) | Finance Director of KB Bank (2020-2024) • General Manager, KB Financial Group (2018-2020) | General Manager, KB Financial Group (2018-2020) • Senior Deputy General Manager, KB Financial Group (2017) | Senior Deputy General Manager, KB Financial Group (2017) • Team Manager, KB Financial Group (2014-2016) | Team Manager, KB Financial Group (2014-2016)	Keuangan Finance
Stephen Liestyo	Komisaris Independen Independent Commissioner	Laki-laki Male	61	• Master of International Marketing, at the IPMI International Business School, Jakarta (2002) • Bachelor of Electrical Engineering, Faculty of Industrial Technology at the Trisakti University, Jakarta (1988)	• Presiden Komisaris PT Sol Mitra Fintec (Januari 2016-Juli 2021) | President Commissioner of PT Sol Mitra Fintec (January 2016-July 2021) • Presiden Komisaris PT Prismalink International (Januari 2014-Agustus 2021) | President Commissioner of PT Prismalink International (January 2014-August 2021) • Komisaris Independen PT KiosOn Komersial Indonesia (Februari 2018-April 2019) | Independent Commissioner of PT KiosOn Komersial Indonesia (February 2018-April 2019) • Presiden Komisaris PT Wahana Ottomitra Multiartha (WOM Finance) (April 2010-April 2015) | President Commissioner of PT Wahana Ottomitra Multiartha (WOM Finance) (April 2010-April 2015) • Direktur Konsumer Banking PT Bank Maybank Indonesia Tbk (April 2009-Januari 2013) | Director of Consumer Banking at PT Bank Maybank Indonesia Tbk (April 2009-January 2013) • Komisaris BCA Finance (2000-2009) | Commissioner of BCA Finance (2000-2009)	Keuangan Finance
Hae Wang Lee	Komisaris Independen Independent Commissioner	Laki-laki Male	57	• Master of Law at the Yonsei University (1998) • Bachelor of Law at the Yonsei University (1991)	• Member of Board of Directors Korean Association of Indonesia (2020-sekarang) | Member of Board of Directors of Korean Association of Indonesia (2020-present) • President Director LEENOH Consulting Indonesia (2019-sekarang) | President Director of LEENOH Consulting Indonesia (2019-present) • Foreign Lawyer MR&Partners Law Firm at Jakarta (2015-2019) | Foreign Lawyer at MR&Partners Law Firm at Jakarta (2015-2019) • Lawyer at APEX LLC Head of Jakarta Apex Office (2011-2014) | Lawyer at APEX LLC Head of Jakarta Apex Office (2011-2014) • Lawyer at Law Firm C&K, LEX, APEX (2006-2011) | Lawyer at Law Firm C&K, LEX, APEX (2006-2011)	Hukum Legal

Nama Name	**Jabatan**	**Jenis Kelamin** Gender	**Usia (tahun)** Age (old)	**Pendidikan** Education	**Pengalaman Kerja** Work Experience	**Keahlian** Expertise
Direksi Board of Directors						
Kunardy Darma, Lie	Direktur Utama President Director	Laki-laki Male	56	• MBA Degree in Marketing, University of Rochester, New York (1995) • Degree in Bachelor of Science University of Texas Austin (1993)	• Country Head of Institutional Banking Group and Managing Director, DBS Indonesia (Oktober 2019-2025) | Country Head of Institutional Banking Group and Managing Director, DBS Indonesia (October 2019-2025) • Chief Country Officer and Managing Director, Deutsche Bank Indonesia (April 2014-September 2018) | Chief Country Officer and Managing Director, Deutsche Bank Indonesia (April 2014-September 2018) • Head of Corporate and Investment Banking, Citi Indonesia (September 2008-Maret 2014) • Head of Corporate and Investment Banking, Citi Indonesia (September 2008-March 2014)	Keuangan Finance
Robby Mondong	Direktur Director	Laki-laki Male	57	• MBA Degree in Marketing, Woodbury University Burbank CA USA (1993) • Degree in Finance and Banking, National University San Diego CA USA (1992)	• SEVP Head of Sales and Distribution PT Bank CIMB Niaga Tbk (Agustus 2019-Juni 2021) | SEVP, Head of Sales and Distribution of PT Bank CIMB Niaga Tbk (August 2019-June 2021) • EVP Head of Sales and Distribution PT Bank CIMB Niaga Tbk (Oktober 2015-Agustus 2019) | EVP, Head of Sales and Distribution of PT Bank CIMB Niaga Tbk (October 2015-August 2019) • SVP Head of Sales and Distribution PT Bank CIMB Niaga Tbk (Juni 2013-September 2015) | SVP, Head of Sales and Distribution of PT Bank CIMB Niaga Tbk (June 2013- September 2015)	Keuangan Finance
Dodi Widjajanto	Direktur Director	Laki-laki Male	59	• Magister Manajemen di bidang Agribisnis, Institut Pertanian Bogor, (2002) • Sarjana di bidang Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Sebelas Maret, (1990) • Master of Management in Agribusiness, Institut Pertanian Bogor, (2002) • Bachelor's Degree in Economics and Development Studies, Universitas Sebelas Maret (1990)	• Pemimpin Kantor Wilayah, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Wilayah Bandung (2020) | Regional Head of Bandung Region of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020) • Pemimpin Kantor Wilayah, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Wilayah Palembang (2018-2020) | Regional Head of Palembang Region of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2018-2020) • General Manager Kantor Cabang Hongkong PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Hongkong (2016-2018) | General Manager of Hong Kong Branch of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2016-2018)	Keuangan Finance

Nama Name	Jabatan	Jenis Kelamin Gender	Usia (tahun) Age (old)	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	Keahlian Expertise
Henry Sawali	Direktur Director	Laki-laki Male	57	• Masters Degree in Business Administration, National University of San Diego USA (1992) • Bachelor Degree in Finance, California State University - Fresno (1986)	• Head of Commercial and MSME Banking Credit PT Bank CIMB Niaga Tbk (2017-2022) | Head of Commercial and MSME Banking Credit of PT Bank CIMB Niaga Tbk (2017-2022) • Senior Manager - SCO for Indonesia PT Bank ANZ Indonesia (2016-2017) | Senior Manager - SCO for Indonesia of PT Bank ANZ Indonesia (2016-2017) • Senior Vice President - Head of Corporate Credit Risk, PT Bank OCBC NISP Tbk (2010-2016) | Senior Vice President - Head of Corporate Credit Risk of PT Bank OCBC NISP Tbk (2010-2016)	Keuangan Finance
Jung Ho Han	Direktur Director	Laki-laki Male	54	• Master of Science Management Engineering, Korea Advanced Institute of Science and Technology (2002) • Bachelor Degree in Business Administration, University of Korea (1999)	• Chief Financial Officer/General Manager, KB Securities Co., Ltd. (2017-2022) • Team Leader/Associate/Senior Deputy General Manager, KB Financial Group Inc. (2008-2017) • Associate of Strategic Planning Department/ Branch, KB Kookmin Bank (1999-2006)	Manajemen Management
Jang Hyuk Im	Direktur Director	Laki-laki Male	50	Master of Business Administration, Korea Advanced Institute of Science and Technology (2002) Bachelor Degree in Electrical & Computer Engineering, Inha University, Korea (2002)	• Director, Investment Banking Group, KB Securities Co., Ltd (2021-2023) • Team Head, Financial Planning Department, KB Financial Group (2016-2021) • Senior Vice President, Strategic Planning Department, Hyundai Securities (2014-2016)	Keuangan Finance
Widodo Suryadi	Direktur Director	Laki-laki Male	53	• Master of Business Administration, Institute Teknologi Bandung (2009) • Degree in Bachelor of Business University Wisconsin at Madison (1996)	• Head of Commercial Banking, PT Bank CIMB Niaga Tbk (September 2019-Desember 2025) | Head of Commercial Banking, PT Bank CIMB Niaga Tbk (September 2019-December 2025) • Deputy Head of Micro Small Medium Enterprises, PT Bank CIMB Niaga Tbk (Januari- Agustus 2019) | Deputy Head of Micro Small Medium Enterprises, PT Bank CIMB Niaga Tbk (January- August 2019) • Head of Corporate Banking 2, PT Bank CIMB Niaga Tbk (September 2015 -Desember 2018) | Head of Corporate Banking 2, PT Bank CIMB Niaga Tbk (September 2015 -December 2018)	Keuangan Finance

* **Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama per 12 Maret 2026**
* No longer serving as Deputy President Commissioner as of March 12, 2026

Kebijakan Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi

Nomination Policy of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan hak pemegang saham yang dilakukan melalui mekanisme RUPS.

Dewan Komisaris

Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan nominasi anggota Dewan Komisaris KB Bank dilakukan dalam rangka pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris yang selanjutnya akan disampaikan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Proses seleksi kandidat dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite tersebut akan mempertimbangkan kompetensi, pengalaman profesional, serta keberagaman komposisi tanpa membeda-bedakan ras, etnis, jenis kelamin, dan agama.

Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan kandidat yang terpilih kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dan pengesahan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Namun sebelumnya, Dewan Komisaris telah lulus dalam menjalani penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) sebelum menjalankan tugas. Pengurus Bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Hingga akhir tahun 2025, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan.

Alur Proses Nominasi Dewan Komisaris

1. Usulan calon anggota Dewan Komisaris dari Pemegang Saham/Direksi/Komisaris.
2. Penyampaian usulan calon anggota Komisaris ke Komite Remunerasi & Nominasi.
3. Proses Seleksi oleh Komite Remunerasi & Nominasi meliputi:
   a. Analisis kompetensi dan latar belakang kandidat; serta
   b. *Interview* (apabila diperlukan).
4. Penyampaian rekomendasi Komite Remunerasi & Nominasi ke Dewan Komisaris.

The appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are rights of the shareholders and are carried out through the GMS mechanism.

Board of Commissioners

Policy and Procedure

The nomination policy for members of KB Bank's Board of Commissioners is conducted for the selecting and/or replacing members of the Board of Commissioners, which will subsequently be presented at the General Meeting of Shareholders. The candidate selection process is carried out by the Remuneration and Nomination Committee. This committee considers competence, professional experience, and diversity of composition without discrimination based on race, ethnicity, gender, or religion.

The Remuneration and Nomination Committee proposes the selected candidates to the Board of Commissioners for approval and ratification at the General Meeting of Shareholders. Prior to this, members of the Board of Commissioners must pass a fit and proper test before assuming their duties. Bank executives are required to meet integrity, competence, and financial reputation requirements. As of the end of 2025, all members of the Board of Commissioners have met the requirements and passed the fit and proper test.

Flow of Nomination Process for the Board of Commissioners

1. Proposal of candidates for the Board of Commissioners from Shareholders, the Board of Directors, or Commissioners.
2. Submission of proposed candidates to the Remuneration & Nomination Committee.
3. Selection process by the Remuneration & Nomination Committee, which includes:
   a. Analysis of candidates' competence and background; and
   b. Interview (if required).
4. Submission of recommendations from the Remuneration & Nomination Committee to the Board of Commissioners.

5. Dewan Komisaris mengusulkan kepada RUPS calon anggota Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi & Nominasi.
6. Keputusan RUPS tentang susunan anggota Dewan Komisaris.
7. Pengajuan proses *Fit* & *Proper Test* ke OJK.
8. Persetujuan OJK atas pengajuan calon anggota Dewan Komisaris.
9. Pemberitahuan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris ke OJK.

Direksi

Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan nominasi anggota Direksi KB Bank dilakukan dalam rangka pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi yang selanjutnya akan disampaikan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Proses seleksi kandidat dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite tersebut akan mempertimbangkan kompetensi, dan pengalaman profesional, serta keberagaman komposisi tanpa membeda-bedakan ras, etnis, jenis kelamin dan agama.

Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan kandidat yang terpilih kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dan pengesahan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Namun sebelumnya, Direksi telah lulus dalam menjalani penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test)* sebelum menjalankan tugas. Pengurus Bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Hingga akhir tahun 2025, seluruh anggota Direksi telah memenuhi persyaratan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan.

Alur Proses Nominasi Direksi

1. Usulan calon anggota Direksi dari Pemegang Saham/Direksi/ Komisaris.
2. Penyampaian usulan calon anggota Direksi ke Komite Remunerasi & Nominasi.
3. Proses Seleksi oleh Komite Remunerasi & Nominasi meliputi:
   a. Analisis kompetensi dan latar belakang kandidat; serta
   b. *Interview* (apabila diperlukan).
4. Pengajuan proses *Fit & Proper Test* ke OJK.
5. Persetujuan OJK atas pengajuan calon anggota Direksi.

5. The Board of Commissioners proposes candidates to the GMS, taking into account the recommendations from the Remuneration & Nomination Committee.
6. GMS resolution regarding the composition of the Board of Commissioners.
7. Submission of candidates for the Fit & Proper Test to OJK.
8. OJK approval of the proposed candidates for the Board of Commissioners.
9. Notification of changes in the Board of Commissioners' composition to OJK.

Board of Directors

Policy and Procedure

The nomination policy for members of KB Bank's Board of Directors is conducted for selecting and/or replacing members of the Board of Directors, which will subsequently be presented at the General Meeting of Shareholders. The candidate selection process is carried out by the Remuneration and Nomination Committee. The committee considers competence, professional experience, and diversity of composition without discrimination based on race, ethnicity, gender, or religion.

The Remuneration and Nomination Committee proposes the selected candidates to the Board of Commissioners for approval and ratification at the General Meeting of Shareholders. Prior to this, members of the Board of Directors must pass a fit and proper test before assuming their duties. Bank executives are required to meet integrity, competence, and financial reputation requirements. Until the end of 2025, all members of the Board of Directors have met the requirements and passed the fit and proper test.

Flow of Nomination Process for the Board of Directors

1. Proposal of candidates for the Board of Directors from Shareholders, the Board of Directors, or Commissioners.
2. Submission of proposed candidates to the Remuneration & Nomination Committee.
3. Selection process by the Remuneration & Nomination Committee, which includes:
   a. Analysis of candidates' competence and background; and
   b. Interview (if required).
4. Submission of candidates for the Fit & Proper Test to OJK.
5. OJK approval of the proposed candidates for the Board of Directors.

6. Penyampaian rekomendasi Komite Remunerasi & Nominasi kepada Dewan Komisaris.
7. Dewan Komisaris mengusulkan kepada RUPS calon anggota Direksi dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi & Nominasi.
8. Keputusan RUPS tentang susunan anggota Direksi.
9. Pemberitahuan perubahan susunan anggota Direksi ke OJK.

Kebijakan Suksesi Direksi

Perseroan berupaya untuk menjamin keberlanjutan usahanya, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menjalankan program regenerasi kepemimpinan. Program ini menyasar para pegawai potensial yang termasuk dalam *Talent Pool*, memberikan mereka kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau aktivitas terkait manajemen, strategi bisnis, perencanaan strategis, analisis risiko dan potensi bisnis, analisis kinerja operasional dan keuangan, serta program sejenis lainnya.

Dengan adanya program ini, Bank memiliki cadangan internal yang dapat dipertimbangkan sebagai calon anggota Direksi jika dibutuhkan, sesuai dengan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Proses nominasi dilakukan secara transparan dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan Bank, serta berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain kandidat internal, Bank juga dapat mempertimbangkan kandidat eksternal yang memenuhi syarat, seperti yang diperoleh melalui referensi dari Pemegang Saham atau Pengurus Bank, atau melalui kerjasama dengan pihak ketiga lainnya. Hal ini diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002 Tahun 2019 tentang Pedoman Nominasi, sehingga memungkinkan Bank untuk memiliki beragam opsi dalam memilih calon anggota Direksi yang terbaik.

6. Submission of recommendations from the Remuneration & Nomination Committee to the Board of Commissioners.
7. The Board of Commissioners proposes candidates to the GMS, taking into account the recommendations from the Remuneration & Nomination Committee.
8. GMS resolution regarding the composition of the Board of Directors.
9. Notification of changes in the Board of Directors' composition to OJK.

Board of Directors Succession Policy

The Company strives to ensure the continuity of its business, one of which is by implementing a leadership regeneration program. This program targets potential employees within the Talent Pool, providing them opportunities to participate in training or activities related to management, business strategy, strategic planning, risk and business potential analysis, operational and financial performance analysis, as well as other similar programs.

Through this program, the Bank has an internal reserve that can be considered as potential candidates for members of the Board of Directors if needed, in accordance with the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee. The nomination process is conducted transparently and in accordance with the Bank's conditions and needs, as well as based on applicable laws and regulations.

In addition to internal candidates, the Bank may also consider qualified external candidates, such as those referred by Shareholders or Bank Executives, or obtained through collaboration with third parties. This is regulated in the Board of Commissioners' Decision Letter No. 002 of 2019 on the Nomination Guidelines, allowing the Bank to have a diverse range of options in selecting the most suitable candidates for the Board of Directors.

Prosedur dan Mekanisme Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration Policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors

Dasar Kebijakan Remunerasi Bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Remunerasi adalah imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Bank baik yang bersifat tetap maupun variabel dalam bentuk tunai maupun tidak tunai sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. KB Bank telah menerapkan kebijakan remunerasi berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum. Keputusan terkait remunerasi juga dibahas dan disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) setiap tahunnya. Selain itu, sistem remunerasi dan kesejahteraan pekerja dievaluasi secara berkala dan berkelanjutan. Beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam evaluasi ini antara lain adalah:

1. Kinerja Keuangan Bank;
2. Kompetensi dan kinerja pekerja; serta
3. Praktik remunerasi yang berlaku di pasar.

KB Bank menegaskan komitmennya untuk menerapkan sistem remunerasi yang adil, kompetitif, dan seimbang bagi seluruh karyawan. Bank ini menjamin bahwa tidak ada karyawan yang menerima kompensasi di bawah standar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Selain itu, KB Bank secara rutin meninjau dan memperbarui kebijakan remunerasi agar sesuai dengan perkembangan industri serta strategi bisnis perusahaan. Langkah ini diambil untuk memastikan sistem remunerasi tetap relevan dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris

Besaran remunerasi serta fasilitas lain yang diberikan bagi Dewan Komisaris akan ditetapkan di dalam RUPS Tahunan oleh Pemegang Saham dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Basis of Remuneration Policy for the Board of Commissioners and Board of Directors

Remuneration is the compensation established and granted to members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Bank, whether fixed or variable, in cash or non-cash form, in accordance with their duties, authorities, and responsibilities. KB Bank has implemented a remuneration policy based on the Financial Services Authority Regulation No. 45/POJK.03/2015 and the Financial Services Authority Circular Letter No. 40/SEOJK.03/2016 on the Implementation of Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks. Resolutions related to remuneration are also discussed and approved in the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) each year. In addition, the remuneration and employee welfare system is periodically and continuously evaluated. Some of the factors considered in this evaluation include:

1. The Bank's financial performance;
2. Employee competence and performance; and
3. Remuneration practices prevailing in the market.

KB Bank emphasizes its commitment to implementing a remuneration system that is fair, competitive, and balanced for all employees. The Bank ensures that no employee receives compensation below the standards set by the Government. Furthermore, KB Bank routinely reviews and updates its remuneration policy to align with industry developments and the Company's business strategy. This step is taken to ensure that the remuneration system remains relevant and compliant with applicable banking regulations.

Remuneration Policy for the Board of Commissioners

The amount of remuneration and other benefits provided to the Board of Commissioners will be determined at the Annual GMS by the Shareholders, by considering the recommendations from the Remuneration and Nomination Committee.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:
1. Pemegang Saham melakukan pembahasan pada RUPS;
2. RUPS memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran remunerasi;
3. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan kajian dan evaluasi untuk menentukan remunerasi bagi Dewan Komisaris;
4. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
5. Dewan Komisaris melakukan pembahasan atas usulan Komite Remunerasi dan Nominasi untuk kemudian diusulkan melalui surat kepada Pemegang Saham Pengendali;
6. Surat Penetapan oleh Pemegang Saham Pengendali kepada Dewan Komisaris; serta
7. Surat Dewan Komisaris kepada Direksi tentang Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Procedure for Determining the Remuneration of the Board of Commissioners

The procedure for determining the remuneration of the Company's Board of Commissioners is as follows:
1. Shareholders discuss the matter at the GMS;
2. The GMS grants authority and power to the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration;
3. The Remuneration and Nomination Committee conducts a study and evaluation to determine the remuneration for the Board of Commissioners;
4. The Remuneration and Nomination Committee provides recommendations to the Board of Commissioners;
5. The Board of Commissioners deliberates on the proposals from the Remuneration and Nomination Committee and submits them via a letter to the Controlling Shareholders;
6. Letter of Determination from the Controlling Shareholders to the Board of Commissioners; and
7. Letter from the Board of Commissioners to the Board of Directors regarding the Determination of Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors.

Indikator Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Indikator yang digunakan dalam menentukan Remunerasi anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:
1. Remunerasi yang berlaku pada industri perbankan dan skala usaha dari KB Bank dalam industri perbankan;
2. Tugas, tanggung jawab dan wewenang anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja KB Bank;
3. Target kinerja atau kinerja masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; serta
4. Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel.

Indicators for Determining the Remuneration for the Board of Commissioners

The indicators used in determining the remuneration for members of the Board of Commissioners are as follows:
1. Remuneration prevailing in the banking industry and the scale of KB Bank's business within the banking sector;
2. Duties, responsibilities, and authorities of the Board of Directors and/or Board of Commissioners members in relation to achieving KB Bank's objectives and performance;
3. Performance targets or the individual performance of each member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners; and
4. Balance of benefits between fixed and variable components.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Remuneration Policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors

No.	Jenis Remunerasi/Fasilitas Types of Remuneration/Facilities	Keterangan Description
1	Honorarium Honorarium	Sesuai dengan ketentuan Skala Honorarium Dewan Komisaris dan Direksi setelah memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham dana atau ditetapkan oleh Dewan Komisaris. In accordance with the provisions of the Board of Commissioners' and Directors' Honorarium Scale, after obtaining approval from the General Meeting of Shareholders or as determined by the Board of Commissioners.

No.	Jenis Remunerasi/Fasilitas Types of Remuneration/Facilities	Keterangan Description
2	• Tunjangan • Tunjangan Rumah & *Utilities* • Tunjangan Kendaraan • Tunjangan Hari Raya • Tunjangan Kesehatan • Tunjangan Kacamata • Bantuan Pendidikan • Allowances • Housing & Utilities Allowance • Vehicle Allowance • Religious Holiday Allowance • Health Allowance • Eyeglasses Allowance • Education Assistance	Diberikan sesuai ketentuan internal sebagai berikut: • Bagi Dewan Komisaris merujuk kepada SK Dewan Komisaris No. SKEP/016-DKOM/XI/2021 tentang Penyempurnaan Kebijakan Remunerasi Berupa Honorarium dan *Benefit* lainnya bagi Dewan Komisaris. • Bagi Direksi merujuk kepada SK Dewan Komisaris No. SKEP/004-DKOM/VIII/2024 tentang Penyempurnaan Kebijakan Remunerasi Berupa Honorarium, Remunerasi Variabel dan *Benefit* lainnya bagi Direksi. Provided in accordance with internal regulations as follows: • For the Board of Commissioners, referring to the Board of Commissioners' Decision Letter No. SKEP/016-DKOM/XI/2021 on the Refinement of the Remuneration Policy in the Form of Honorarium and Other Benefits for the Board of Commissioners. • For the Board of Directors, referring to the Board of Commissioners' Decision Letter No. SKEP/004-DKOM/VIII/2024 on the Refinement of the Remuneration Policy in the Form of Honorarium, Variable Remuneration, and Other Benefits for the Board of Directors.
3	• Fasilitas • Fasilitas Pulsa • Fasilitas Telepon Genggam • Uang Saku Perjalanan Dinas • Asuransi Jiwa • Asuransi Purna Jabatan • Bantuan Hukum • Facilities • Mobile Credit/Top-up Facility • Mobile Phone Facility • Travel Allowance for Business Travel • Life Insurance • Retirement Insurance • Legal Assistance	Diberikan sesuai ketentuan internal sebagai berikut: • Bagi Dewan Komisaris merujuk kepada SK Dewan Komisaris No. SKEP/001-DKOM/II/2021 tentang Penyempurnaan Kebijakan Remunerasi Berupa Honorarium dan *Benefit* lainnya bagi Dewan Komisaris. • Bagi Direksi merujuk kepada SK Dewan Komisaris No. SKEP/004-DKOM/VIII/2024 tentang Penyempurnaan Kebijakan Remunerasi Berupa Honorarium, Remunerasi Variabel dan *Benefit* lainnya bagi Direksi. Provided in accordance with internal regulations as follows: • For the Board of Commissioners, referring to the Board of Commissioners' Decision Letter No. SKEP/001-DKOM/II/2021 on the Refinement of the Remuneration Policy in the Form of Honorarium and Other Benefits for the Board of Commissioners. • For the Board of Directors, referring to the Board of Commissioners' Decision Letter No. SKEP/004-DKOM/VIII/2024 on the Refinement of the Remuneration Policy in the Form of Honorarium, Variable Remuneration, and Other Benefits for the Board of Directors.
4	Tantiem/Bonus/Insentif Tantiem/Bonus/Incentives	Sesuai dengan Keputusan RUPS In accordance with the GMS Resolutions
5	Apresiasi Selesai Masa Kerja End-of-Service Appreciation	Diberikan sesuai ketentuan internal sebagai berikut: • Bagi Dewan Komisaris merujuk kepada SK Dewan Komisaris No. SKEP/001-DKOM/II/2021 tentang Penyempurnaan Kebijakan Remunerasi Berupa Honorarium dan *Benefit* lainnya bagi Dewan Komisaris. • Bagi Direksi merujuk kepada SK Dewan Komisaris No. SKEP/004-DKOM/VIII/2024 tentang Penyempurnaan Kebijakan Remunerasi Berupa Honorarium, Remunerasi Variabel dan *Benefit* lainnya bagi Direksi. Provided in accordance with internal regulations as follows: • For the Board of Commissioners, referring to the Board of Commissioners' Decision Letter No. SKEP/001-DKOM/II/2021 on the Refinement of the Remuneration Policy in the Form of Honorarium and Other Benefits for the Board of Commissioners. • For the Board of Directors, referring to the Board of Commissioners' Decision Letter No. SKEP/004-DKOM/VIII/2024 on the Refinement of the Remuneration Policy in the Form of Honorarium, Variable Remuneration, and Other Benefits for the Board of Directors.

Opsi Saham bagi Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada 20 April 2005, para pemegang saham menyetujui penerbitan saham opsi untuk anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan pegawai Perseroan yang memenuhi persyaratan. Namun demikian, pada tahun 2025, Perseroan tidak memiliki program opsi saham.

Stock Options for the Board of Commissioners

Based on the results of the General Meeting of Shareholders held on April 20, 2005, the shareholders approved the issuance of stock options for members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and eligible employees of the Company. However, in 2025, the Company does not have a stock option program.

Kebijakan Remunerasi Direksi

Direksi mendapatkan sejumlah remunerasi dan fasilitas lainnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kebijakan pemberian remunerasi dan fasilitas lainnya bagi Direksi mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam RUPS dengan memperhatikan hasil kajian yang dilakukan oleh Bank.

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Besaran remunerasi Direksi ditetapkan dengan memperhatikan keputusan RUPS dan ketentuan yang berlaku, KB Bank akan memperhatikan target pencapaian *profit*, kemampuan menjaga keberlangsungan dan pengembangan usaha yang dilakukan sesuai hasil analisis dan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite Remunerasi dan Nominasi kemudian mengusulkan kepada Dewan Komisaris untuk kemudian diusulkan pada RUPS.

Indikator Penetapan Remunerasi Direksi

Indikator yang digunakan dalam menentukan Remunerasi anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. *Key Performance Indicator* (KPI) atau hasil penilaian kinerja dan prestasi Dewan Komisaris;
2. Kinerja dan kemampuan keuangan Perseroan;
3. Perkembangan bisnis Bank;
4. Hasil perbandingan remunerasi industri Perbankan; serta
5. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perseroan.

Jumlah Nominal/Komponen Remunerasi per masing-masing Direksi

Pemberian remunerasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Bank Umum mengacu pada Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 dan Surat Edaran OJK No. 40/SEOJK.03/2016. Pengungkapan komponen remunerasi merupakan elemen penting dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas tata kelola perusahaan. Komponen remunerasi untuk Dewan Komisaris dapat terdiri dari berbagai elemen, termasuk gaji pokok, insentif, tunjangan, dan fasilitas lainnya. Jumlah nominal atau besaran komponen remunerasi ini biasanya disesuaikan dengan tanggung jawab dan kontribusi masing-masing anggota Dewan Komisaris, serta kondisi keuangan dan kinerja Perseroan.

Remuneration Policy for the Board of Directors

The Board of Directors receives a certain amount of remuneration and other benefits in carrying out their duties and responsibilities. The policy for granting remuneration and other benefits to the Board of Directors refers to the resolution of the Shareholders as determined in the GMS, by considering the results of studies conducted by the Bank.

Procedure for Determining the Remuneration of the Board of Directors

The remuneration amount for the Board of Directors is determined with reference to the GMS resolutions and applicable regulations. KB Bank considers profit achievement targets, the ability to maintain business continuity, and business development in line with the analysis and recommendations of the Remuneration and Nomination Committee. The Remuneration and Nomination Committee then submits proposals to the Board of Commissioners, which are subsequently proposed to the GMS.

Indicators for Determining the Remuneration of the Board of Directors

The indicators used in determining the remuneration for members of the Board of Directors are as follows:

1. Key Performance Indicators (KPIs) or performance and achievement assessments of the Board of Directors;
2. The Company's financial performance and capacity;
3. The Bank's business development;
4. Results of the comparison of remuneration within the banking industry; and
5. Consideration of the Company's long-term goals and strategies.

Total Amount/Components of Remuneration for Each Member of the Board of Directors

The provision of remuneration to the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Commercial Bank refers to OJK Regulation No. 45/POJK.03/2015 and OJK Circular Letter No. 40/SEOJK.03/2016. Disclosure of remuneration components is an important element in supporting transparency and accountability in corporate governance. The remuneration components for the Board of Directors may include various elements such as base salary, incentives, allowances, and other facilities. The total amount or size of these remuneration components is usually adjusted according to the responsibilities and contributions of each member of the Board of Directors, as well as the Company's financial condition and performance.

Informasi terkait detail komponen remunerasi tersebut biasanya disampaikan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan Perseroan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan transparan kepada pemangku kepentingan mengenai pengelolaan remunerasi perusahaan, serta memastikan bahwa pemberian remunerasi dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan prinsip tata kelola yang baik.

Details of these remuneration components are typically disclosed in the Company's annual report or sustainability report. The main purpose is to provide stakeholders with a clear and transparent overview of the Company's remuneration management, and to ensure that remuneration is provided in accordance with applicable laws and good governance principles.

Jumlah Nominal/Komponen Remunerasi per masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi
Total Nominal/Components of Remuneration for Each Member of the Board of Commissioners and Board of Directors

Jumlah Rupiah Diterima (Kotor) dalam 1 (satu) Tahun | Amount of Rupiah Received (Gross) in 1 (one) Year

	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
	Jumlah Penerima Number of Recipients	**Jumlah (Rp juta)** Amount (IDR million)	**Jumlah Penerima** Number of Recipients	**Jumlah (Rp juta)** Amount (IDR million)
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura Salary, bonuses, regular allowances, tantiem, and other benefits in non-cash form	5	8.322.582.565	8	31.498.053.719
Fasilitas lain dalam bentuk natura: perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya, yang: Other benefits in kind: housing, health insurance, and others, which:				
Dapat dimiliki Granted	tidak ada None	tidak ada None	tidak ada None	tidak ada None
Tidak dapat dimiliki Non-granted	tidak ada None	tidak ada None	8	943.810.000
Total	**5**	**8.322.582.565**	**8**	**32.441.863.719**

Tabel Kelompok Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Table of Remuneration Amounts by Group for the Board of Commissioners and Board of Directors

Total Remunerasi Total Remuneration	**Jumlah Dewan Komisaris** Number of the Board of Commissioners	**Jumlah Direksi** Number of the Board of Directors
Di atas Rp2 Miliar Above IDR 2 Billion	1	7
Di atas Rp1 Miliar-Rp2 Miliar Above IDR 1 Billion-IDR 2 Billion	2	1
Di atas Rp500 Juta-Rp1 Miliar Above IDR 500 Million-IDR 1 Billion	2	-
Rp500 Juta ke bawah IDR 500 Million or below	-	-

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah
Ratio of the Highest and Lowest Salary

Uraian Description	**2025**	**2024**
Gaji karyawan tertinggi dan terendah Highest and lowest employee salaries	91,98:1	77:1
Gaji Direksi tertinggi dan terendah Highest and lowest Board of Directors' salaries	4,48:1	1,68:1
Gaji Komisaris tertinggi dan terendah Highest and lowest Board of Commissioners' salaries	1,39:1	1,39:1
Gaji Direksi tertinggi dan karyawan tertinggi Highest Board of Directors' salary and highest employee salary	3,01:1	1,46:1

Remunerasi yang Bersifat Variabel Bagi Karyawan
Variable Remuneration for Employees

Jumlah Diterima dalam 1 Tahun oleh Karyawan | Total Amount Received by Employees in 1 Year

Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remuneration	2025		2024	
	Orang People	Rp (juta)	Orang People	Rp (juta)
Jumlah Total	2.743	37.501.741.063	2.436	26.135.613.636

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

Jumlah remunerasi variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari pembayaran dalam bentuk tunai dan/atau saham atau instrumen berbasis saham yang diterbitkan oleh KB Bank, dan akan diterapkan untuk pembayaran tahun 2025, adalah sebagai berikut:

Deferred Variable Remuneration

The total deferred variable remuneration, consisting of payments in cash and/or shares or share-based instruments issued by KB Bank, which will be applied for the 2025 payments, is as follows:

Jenis Remunerasi Type of Remuneration	Jumlah (dalam IDR atau % dari Remunerasi Variabel) Amount (in IDR or % of Variable Remuneration)	Skema Pembayaran Payment Scheme
Tunai yang Ditangguhkan Deferred Cash	908.985.587 (10% dari Remunerasi Variabel) 908,985,587 (10% of Variable Remuneration)	Dibayarkan dalam 3 tahap selama 3 tahun Paid in 3 stages over 3 years
Saham KB Bank KB Bank Shares	18.192.101 lembar saham (20% dari Remunerasi Variabel) 18,192,101 shares (20% of Variable Remuneration)	Dibayarkan dalam 3 tahap selama 3 tahun Paid in 3 stages over 3 years

Total Pesangon yang Diberikan untuk Karyawan yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal yang Dibayarkan
Total Severance Provided to Employees Subject to Termination and Total Amount Paid

Jumlah nominal Kompensasi yang dibayarkan Total Compensation Amount Paid	2025	2024
Rp Miliar IDR Billion	21,96	12,61
Jumlah Orang Number of People	576 • 112 karyawan efektif 1 Januari 2025 • 39 karyawan Efektif 1 Desember 2025 • 425 karyawan efektif 22 Desember 2025) 576 • 112 effective employees as of January 1, 2025 • 39 effective employees as of December 1, 2025 • 425 effective employees as of December 22, 2025	55

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Supporting Organs of the Board of Commissioners

Sesuai peraturan perundang-undangan, Dewan Komisaris dapat membentuk organ di bawah Dewan Komisaris untuk meningkatkan efektivitas pengawasan yang dijalankan. Hingga akhir tahun 2025, Dewan Komisaris KB Bank telah membentuk 4 (empat) Komite dengan bidang pengawasan yang berbeda untuk membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Setiap komite tersebut diketuai oleh Komisaris Independen guna menjamin objektivitas dan independensi dalam pengambilan keputusan. Pelaksanaan tugasnya didasarkan pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite yang selaras dengan regulasi di Indonesia serta praktik terbaik yang terus diperbarui secara berkala.

In accordance with prevailing laws and regulations, the Board of Commissioners may establish organs under the Board of Commissioners to enhance the effectiveness of its supervisory function. As of the end of 2025, the KB Bank's Board of Commissioners has established 4 (four) Committees with distinct oversight responsibilities to support the execution of the Board of Commissioners' duties, namely the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, Risk Oversight Committee, and Integrated Governance Committee.

Each committee is chaired by an Independent Commissioner to ensure objectivity and independence in decision making. The implementation of its duties is based on the Committee's Guidelines and Work Procedures, which are in line with regulations in Indonesia and best practices that are continuously updated periodically.

Komite Audit
Audit Committee

Komite Audit merupakan Komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu tugas dan fungsi Dewan Komisaris terkait dengan pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal serta berperan aktif dalam memastikan adanya tindakan perbaikan terhadap permasalahan Bank yang berpotensi mengurangi efektivitas sistem tersebut.

Dasar Hukum

Pembentukan Komite Audit berdasarkan peraturan-peraturan sebagai berikut:
1. POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
2. POJK No. 01/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum;
3. POJK No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum; serta
4. POJK No. 9 Tahun 2023 tanggal 11 Juli 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Pedoman Kerja/Piagam Komite Audit

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Audit Committee Charter*) yang isinya mengatur sejumlah hal, termasuk: keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, pelaporan, serta pelaksanaan rapat-rapat Komite Audit. Semua hal tersebut dijelaskan lebih rinci dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit.

Pedoman Kerja/Piagam Komite Audit KB Bank telah disahkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002 Tahun 2025 tentang Piagam Komite Audit. Pedoman kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank.

Kriteria Anggota Komite Audit

Setiap anggota Komite Audit wajib memenuhi persyaratan dan kriteria sebagai berikut:
1. Wajib memiliki integritas yang tinggi, akhlak dan moral yang baik, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;

The Audit Committee is a committee established by and accountable to the Board of Commissioners to assist in carrying out its duties and functions related to the implementation of the Internal Control System, and increasing its active role in ensuring corrective actions against the Bank's issues that could reduce the effectiveness of the system.

Legal Basis

The Audit Committee was established based on the following regulations:
1. POJK No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines for Audit Committee's Work Implementation;
2. POJK No. 01/POJK.03/2019 on the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks.
3. POJK No. 17 of 2023 on the Implementation of Commercial Bank Governance; and
4. POJK No. 9 of 2023 dated July 11, 2023, on the Use of Public Accounting Services and Public Accounting Firms in Financial Services Activities.

Audit Committee's Work Guidelines/ Charter

In carrying out its duties and responsibilities, the Audit Committee is guided by Work Guidelines and Rules (Audit Committee's Charter) that regulate a number of matters, including: membership, duties and responsibilities, authority, reporting, and the conduct of Audit Committee meetings. These matters are described in more detail in the Audit Committee's Charter.

The Work Guidelines/Charter of KB Bank's Audit Committee was approved pursuant to the Board of Commissioners' Decision Letter No. 002 of 2025 on the Audit Committee's Charter. The Charter is reviewed periodically to ensure that its scope remains aligned with applicable regulations and the Bank's business developments.

Criteria For Audit Committee Members

Audit Committee members are required to fulfill the following requirements and criteria:
1. Must have high integrity, good morals and character, capability, knowledge, experience in accordance with the field of work, and be able to communicate well;

2. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir kecuali Komisaris Independen;
3. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa *nonassurance*, jasa penilai dan/ atau jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
4. Wajib memahami laporan keuangan, bisnis Perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Perseroan, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
5. Wajib mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Perseroan;
6. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan;
7. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
8. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham Perseroan baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut;
9. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perseroan; serta
10. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Struktur Keanggotaan dan Keahlian Komite Audit

1. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direksi Perseroan berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.

2. Jumlah anggota dan komposisi keanggotaan Komite Audit KB Bank adalah sebagai berikut:

    a. Komite Audit paling sedikit terdiri dari 1 (satu) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan 2 (dua) orang dari pihak independen dari luar Perseroan, dimana 1 (satu) orang memiliki keahlian di bidang keuangan dan akuntansi minimal 5 (lima) tahun dan 1 (satu) orang yang memiliki keahlian di bidang hukum dan atau perbankan paling kurang 5 (lima) tahun;
    b. Komite audit diketuai oleh Komisaris Independen merangkap sebagai anggota;

2. Not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the Company's activities within the past 6 (six) months, except for Independent Commissioners;

3. Not an insider of a Public Accounting Firm, Law Firm, Public Appraisal Firm, or any other party providing assurance services, non-assurance services, appraisal services, and/or other consulting services to the Company within the past 6 (six) months;
4. Must understand financial reports, the Company's business, especially those related to the Company's services or business activities, audit processes, risk management, and laws and regulations in the Capital Market sector, as well as other related laws and regulations;
5. Must comply with the Audit Committee code of conduct established by the Company;
6. Willing to continuously improve competence through education and training;
7. Does not have direct or indirect shares in the Company;
8. In the event that a member of the Audit Committee acquires Company shares, either directly or indirectly, as a result of a legal event, the shares must be transferred to another party within a maximum period of 6 (six) months after acquiring the shares;
9. Has no affiliation with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or Major Shareholders of the Company; and
10. Does not have any business relationship, whether directly or indirectly, related to the Company's business activities.

Membership Structure and Expertise of The Audit Committee

1. Members of the Audit Committee are appointed and dismissed by the Company's Board of Directors based on the resolution of the Board of Commissioners meeting.
2. The number of members and membership composition of the KB Bank's Audit Committee are as follows:
    a. The Audit Committee consists of at least 1 (one) member who is an Independent Commissioner and 2 (two) people from independent parties from outside the Company, where 1 (one) person has expertise in the field of finance and accounting for at least 5 (five) years and 1 (one) person who has expertise in the field of law and/or banking for at least 5 (five) years;
    b. The audit committee is chaired by an Independent Commissioner who is also a member;

c. Ketua Komite Audit hanya dapat merangkap jabatan menjadi Ketua Komite lain paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya;
d. Salah seorang anggota Komite Audit ditunjuk sebagai Sekretaris Komite;
e. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Audit dilaporkan kepada OJK dalam jangka waktu paling lama 2 (dua) hari kerja setelah pengangkatan atau pemberhentian;
f. Informasi mengenai pengangkatan dan pemberhentian sebagaimana dimaksud diatas dimuat dalam halaman (*website*) bursa dan halaman Perseroan.

c. The Chairman of the Audit Committee can only hold concurrent positions as Chairman of another Committee on at most 1 (one) other committee;
d. One member of the Audit Committee is appointed as Committee Secretary;
e. The appointment and dismissal of Audit Committee members are reported to OJK within a maximum period of 2 (two) working days after the appointment or dismissal;
f. Information regarding the appointments and dismissals referred to above is disclosed on the stock exchange website and the Company's website.

Ketentuan Masa Jabatan

Sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) Periode berikutnya.

Terms of Office

In accordance with the Audit Committee's Work Guidelines, the term of office of Audit Committee members may not exceed the term of office of the Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association and may be renewed for only 1 (one) additional Term.

Susunan, Jumlah, Komposisi dan Dasar Pengangkatan Komite Audit

Susunan keanggotaan Komite Audit telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 022 Tahun 2025 tanggal 10 Juli 2025. Adapun komposisi dan jumlah anggota Komite Audit per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Structure, Number, Composition, and Basis for Appointment of the Audit Committee

The composition of the Audit Committee was approved pursuant to the Board of Directors' Decision Letter No. 022 of 2025 dated July 10, 2025. The composition and total members of the Audit Committee as of December 31, 2025, were as follows:

Nama Name	Jabatan di Komite Positions in Committee	Jabatan di KB Bank Positions in KB Bank	Keahlian Expertise	Periode Jabatan Term of Office
Stephen Liestyo	Ketua Chairman	Komisaris Independen Independent Commissioner	Perbankan, GCG dan Audit Keuangan Banking, GCG, and Financial Audit	2024-2027 2025-2028
Hae Wang Lee	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner	Hukum Legal	2025-2028
Jacobus Sindu Adisuwono	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Perbankan dan Audit Keuangan Banking and Financial Audit	2022-2025 2025-2028
Dewi Anggesty Sah Bandar	Anggota merangkap Sekretaris Member and Secretary	Pihak Independen Independent Party	Perbankan dan Audit Keuangan Banking and Financial Audit	2022-2025 2025-2028

Profil Anggota Komite Audit

Profil Stephen Liestyo dan Hae Wang Lee dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris yang terdapat dalam buku Laporan Tahunan ini. Adapun profil anggota yang merupakan pihak independen adalah sebagai berikut:

Profile of Audit Committee Members

The profiles of Stephen Liestyo and Hae Wang Lee are presented in the Profile of the Board of Commissioners section in this Annual Report. The profiles of members who are independent parties are as follows:

Jacobus Sindu Adisuwono

Anggota Komite Audit (Pihak Independen)
Member of the Audit Committee (Independent Party)

Usia | Age

63 tahun
63 years old

Kewarganegaraan | Nationality

Indonesia | Indonesian

Domisili | Domicile

Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan | Legal Basis of Appointment

- Surat Keputusan Direksi No. 0040 Tahun 2023 Tanggal 30 Maret 2023 | The Board of Directors' Decision Letter No. 0040 of 2023 dated March 30, 2023
- Surat Keputusan Direksi No. 022 Tahun 2025 tanggal 10 Juli 2025 | The Board of Directors' Decision Letter No. 022 of 2025 dated July 10, 2025

Riwayat Pendidikan | Educational Background

- Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan | Bachelor of Economics Accounting, Universitas Katolik Parahyangan

Riwayat Pekerjaan | Work Experience

- Ketua Komite Audit the Institute of Internal Auditors Indonesia (2018-sekarang) | Chairman of the Audit Committee of the Institute of Internal Auditors Indonesia (2018-present)
- Anggota Dewan Pengawas - Ikatan Auditor Intern Bank (2017-2020) | Member of the Supervisory Board - Bank Internal Auditors Association (2017-2020)
- Ketua Umum Ikatan Auditor Intern Bank (2014-2017) | Chairman of the Bank Internal Auditors Association (2014-2017)
- Sekretaris Jenderal Ikatan Auditor Intern Bank sebagai asosiasi profesi (2011-2014) | Secretary General of the Bank Internal Auditors Association as a professional association (2011-2014)

Rangkap Jabatan | Concurrent Position

- Komisaris PT Asuransi Umum BCA (Agustus 2021-sekarang) | Commissioner of PT Asuransi Umum BCA (August 2021-present)
- Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Bank Ina Perdana Tbk (2021-sekarang) | Member of the Audit Committee and Risk Oversight Committee of PT Bank Ina Perdana Tbk (2021-present)
- Anggota Komite Audit PT Bank BCA Syariah (2017-sekarang) | Member of the Audit Committee of PT Bank BCA Syariah (2017-present)

Kualifikasi | Qualifications

Perbankan dan Audit Keuangan | Banking and Financial Audit

Dewi Anggesty Sah Bandar

Anggota merangkap Sekretaris Komite Audit (Pihak Independen)
Member and Secretary of the Audit Committee (Independent Party)

Usia | Age

60 tahun
60 years old

Kewarganegaraan | Nationality

Indonesia | Indonesian

Domisili | Domicile

Bekasi

Dasar Hukum Pengangkatan | Legal Basis of Appointment

- Surat Keputusan Direksi No. 0040 Tahun 2023 Tanggal 30 Maret 2023 | The Board of Directors' Decision Letter No. 0040 of 2023 dated March 30, 2023
- Surat Keputusan Direksi No. 022 Tahun 2025 tanggal 10 Juli 2025 | The Board of Directors' Decision Letter No. 022 of 2025 dated July 10, 2025

Riwayat Pendidikan | Educational Background

- Master Management (MM) in Finance, Universitas Gadjah Mada (1993) | Master Management (MM) in Finance, Universitas Gadjah Mada (1993)
- Sarjana (Ir) Ekonomi Pertanian (Agribisnis), Institut Pertanian Bogor (1988) | Bachelor (Ir) in Agricultural Economics (Agribusiness), Institut Pertanian Bogor (1988)

Riwayat Pekerjaan | Work Experience

- Komisaris Independen PT DMS Modal Ventura (2019-sekarang) | Independent Commissioner of PT DMS Modal Ventura (2019-present)
- Mitra Senior PT INOFIN Consulting (2018-sekarang) | Senior Partner of PT INOFIN Consulting (2018-present)

Rangkap Jabatan | Concurrent Position

- Komisaris Independen PT DMS Modal Ventura (2019-sekarang) | Independent Commissioner of PT DMS Modal Ventura (2019-present)
- Senior Partner PT INOFIN Consulting (2018-sekarang) | Senior Partner of PT INOFIN Consulting (2018-present)

Kualifikasi | Qualifications

Perbankan dan Audit Keuangan | Banking and Financial Audit

Sertifikasi yang Dimiliki Anggota Komite

Komite Audit senantiasa berupaya meningkatkan profesionalisme anggotanya melalui berbagai program pelatihan dan sertifikasi. Kepemilikan sertifikasi yang diakui secara nasional maupun internasional menjadi upaya untuk memastikan kompetensi anggota Komite Audit tetap terjaga. Berikut adalah daftar sertifikasi yang dimiliki hingga tahun 2025.

Certifications Obtained by Committee Members

The Audit Committee continues to strive to improve its members' professionalism through various certification and training programs. By obtaining nationally and internationally recognized certifications, Audit Committee members can ensure that their competence is always up to date. The following is a list of certifications that have been obtained until 2025.

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Sertifikasi Profesi Komite Audit Types of Professional Certifications obtained by the Audit Committee
Stephen Liestyo	Ketua Chairman	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 | Level 7 Risk Management Certification
Hae Wang Lee	Anggota Member	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 | Level 6 Risk Management Certification
Jacobus Sindu Adisuwono	Anggota Member	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 | Level 7 Risk Management Certification
Dewi Anggesty Sah Bandar	Anggota merangkap Sekretaris Member and Secretary	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 | Level 7 Risk Management Certification

Pendidikan dan/atau Pelatihan Komite Audit
Audit Committee Education and/or Training

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Types	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Materials	Tempat/Tanggal Venue/Date	Penyelenggara Organizer
Stephen Liestyo Ketua Chairman	*Workshop on the 2025 Audit Kick Off*	Audit	Jakarta, 7 Februari 2025 Jakarta, February 7, 2025	Internal diklat Internal Training
	AML Training for Executive	Anti Money Laundering	Jakarta, 9 Oktober 2025 Jakarta, October 9, 2025	Internal diklat Internal Training
Hae Wang Lee Anggota Member	*AML Training for Executive*	Anti Money Laundering	Jakarta, 9 Oktober 2025 Jakarta, October 9, 2025	Internal diklat Internal Training
Jacobus Sindu Adisuwono Anggota Member	*Workshop "Implementasi Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR)"* Workshop on the Implementation of Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR)	Internal Control Over Financial Reporting	Jakarta, 15 Oktober 2025 Jakarta, October 15, 2025	Public training
	AML Training for Executive	Anti Money Laundering	Jakarta, 9 Oktober 2025 Jakarta, October 9, 2025	Internal diklat Internal Training
Dewi Anggesty Sah Bandar Anggota merangkap Sekretaris Member and Secretary	*AML Training for Executive*	Anti Money Laundering	Jakarta, 9 Oktober 2025 Jakarta, October 9, 2025	Internal diklat Internal Training

Independensi Anggota Komite Audit

Anggota Komite Audit KB Bank diwajibkan dapat menunjukkan status maupun sikap independensi dalam menjalankan tugas sebagaimana telah diatur dalam peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dengan tujuan agar anggota Komite Audit tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau pihak lain dalam menyampaikan pendapat dan melaksanakan tugasnya.

Independence of Audit Committee Members

Members of KB Bank's Audit Committee are required to demonstrate independence in carrying out their duties as stipulated in OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines for Audit Committee's Work Implementation, which is aimed at ensuring that Audit Committee members are not influenced by personal interests or those of other parties when expressing opinions and carrying out their duties.

Aspek Independensi Independence Aspects	**Stephen Liestyo**	**Hae Wang Lee**	**Jacobus Sindu Adisuwono**	**Dewi Anggesty Sah Bandar**
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi | Has no financial relationship with the Board of Commissioners or Board of Directors	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi | Has no management relationship within the company, its subsidiaries, or affiliated companies	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi | Has no management relationship within the company, its subsidiaries, or affiliated companies	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/ atau sesama anggota Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG | Has no familial relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow members of the Nomination and Remuneration Committee, and GCG Committee	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah | Not serving as a political party leader, public servant, and government official	√	√	√	√

Tugas dan Tanggung Jawab

Mengacu kepada Piagam Komite Audit KB Bank, Komite Audit mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada publik dan/ atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa audit;

Duties and Responsibilities

With reference to the Charter of KB Bank's Audit Committee, the Committee has the following duties and responsibilities:

1. Reviewing financial information that will be released by the Bank to the public and/or authorities, including financial reports, projections, and other reports related to the Bank's financial information;
2. Reviewing compliance with laws and regulations related to the Bank's activities;
3. Providing independent opinions in the event of differences of opinion between Management and Accountants regarding the services provided;
4. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of Public Accountants and Public Accounting Firms based on independence, scope of assignment, and fees for audit services;

5. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern (SKAI);
6. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
7. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan;
8. Melakukan penelaahan pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
9. Melakukan penelaahan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan;
10. Menilai kecukupan pengendalian intern; serta
11. Melakukan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris.

Wewenang Komite Audit

Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit harus diberi wewenang sebagai berikut:
1. Mengakses dokumen, data, dan informasi Bank tentang karyawan, dana, aset dan sumber daya Perusahaan yang diperlukan;
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit; serta
3. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).

Tanggung Jawab Komite Audit dalam Pemberian Rekomendasi atas Penunjukan dan Pemberhentian Auditor Eksternal

Komite Audit senantiasa memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya. Selain itu, Komite Audit juga mendukung tugas Dewan Komisaris dengan memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa audit.

5. Monitoring and evaluating the implementation of the duties of the Internal Audit Work Unit (SKAI);
6. Monitoring and evaluating the conformity of audit implementation by Public Accountants with applicable audit standards;
7. Monitoring and evaluating the implementation of follow-up actions by the Board of Directors regarding the findings of the Internal Audit Work Unit, Public Accountants, and the results of supervision by the Financial Services Authority;
8. Reviewing complaints related to the Company's accounting and financial reporting processes;
9. Reviewing and providing advice to the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest;
10. Assessing the adequacy of internal control; and
11. Performing other tasks assigned by the Board of Commissioners.

Authorities of The Audit Committee

In carrying out its duties and responsibilities, the Audit Committee has the following authorities:
1. Access the Bank's documents, data, and information relating to employees, funds, assets, and other Company resources as required;
2. Communicate directly with employees, including members of the Board of Directors and parties performing internal audit, risk management, and Accountant functions, in relation to the duties and responsibilities of the Audit Committee; and
3. Engage independent parties, other than members of the Audit Committee, to assist in the performance of its duties (if required).

Audit Committee Responsibilities in Providing Recommendations for the Appointment and Dismissal of External Auditors

The Audit Committee consistently provides independent opinions in the event of any differences of opinion between Management and the Accountants regarding the services provided. Besides, the Audit Committee supports the Board of Commissioners by providing recommendations on the appointment of Public Accountants and Public Accounting Firms based on independence, scope of assignment, and compensation for audit services.

Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit dipimpin oleh Ketua Komite Audit dan dihadiri oleh seluruh anggotanya. Tata cara pelaksanaan rapat mengacu pada Pedoman Kerja Komite Audit. Rapat diselenggarakan setidaknya sekali dalam sebulan, dengan keputusan yang diambil melalui musyawarah untuk mufakat atau pemungutan suara mayoritas. Setiap keputusan didokumentasikan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Hingga akhir tahun 2025, Komite Audit KB Bank telah menyelenggarakan rapat sebanyak 15 kali dengan rekapitulasi kehadiran sebagai berikut:

Audit Committee Meetings

Audit Committee meetings are chaired by the Chairman of the Audit Committee and attended by all members. The procedures for conducting meetings refer to the Audit Committee's Work Guidelines. Meetings are held at least once a month, with resolutions adopted through deliberation to reach consensus or by majority vote. Each resolution is documented in minutes of the meeting, which is signed by all members of the Audit Committee before being submitted to the Board of Commissioners.

As of the end of 2025, the KB Bank's Audit Committee held 15 meetings, with the following attendance recap:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Jumlah Rapat** Number of Meetings	**Kehadiran** Presence	**Persentase** Percentage
Stephen Liestyo	Ketua Chairman	15	15	100,00%
Hae Wang Lee	Anggota Member	7	7	100,00%
Jacobus Sindu Adisuwono	Anggota Member	15	13	86,67%
Dewi Anggesty Sah Bandar	Anggota Member	15	14	93,33%
Tippy Joesoef*	Anggota Member	7	7	100,00%

*** Tidak lagi menjabat sejak Mei 2025**
* No longer serving the position as of May 2025

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Program Kerja yang disetujui oleh Dewan Komisaris, dengan berpedoman pada Piagam Komite Audit serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja.

Implementation of Audit Committee's Duties

The Audit Committee has carried out its duties and responsibilities in accordance with the Work Program approved by the Board of Commissioners by referring to the Audit Committee's Charter and its Work Guidelines and Rules.

Realisasi Kegiatan Komite Audit

Berikut ini adalah rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Komite Audit di sepanjang tahun 2025 sesuai dengan Program Kerja Komite Audit yang telah ditetapkan.

Secara Garis besar terdapat 6 kegiatan komite audit selama tahun 2025:

1. Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Tugas SKAI;
2. Penilaian Kecukupan Pengendalian Internal;
3. Monitoring Atas Hasil Audit Eksternal;
4. Menelaah Informasi Keuangan yang Dikeluarkan oleh Perseroan;
5. Rekomendasi Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Evaluasi Atas Pelaksanaan Audit oleh KAP; dan
6. Penelaahan atas Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang Undangan.

Realization of Audit Committee's Activities

The following is a summary of the activities carried out by the Audit Committee throughout 2025 in line with the established Audit Committee's Work Program.

In general, there are six audit committee activities planned for 2025:

1. Monitoring and evaluation of the implementation of the SKAI's duties;
2. Assessment of the adequacy of internal controls;
3. Monitoring of external audit results;
4. Review of financial information issued by the Company;
5. Recommendations on the Appointment of a Public Accounting Firm (KAP) and Evaluation of the Audit Conducted by the KAP; and
6. Review of Compliance with Laws and Regulations.

Kebijakan dan Besaran Remunerasi Bagi Komite Audit Non Komisaris
Policy And Amount of Remuneration for Non-Commissioner Audit Committee

No.	Uraian Description	Catatan Remarks
1	Gaji/Honorarium Salary/Honorarium	Diberikan sesuai dengan ketentuan pada SK Dewan Komisaris No. SKEP/0005-DKOM/05/2018 | Granted in accordance with the provisions of the Board of Commissioners' Decision Letter No. SKEP/ 0005-DKOM/05/2018
2	Tunjangan Hari Raya Religious Holiday Allowance	1 (satu) kali Upah | 1 (one) time salary
3	Bantuan Pendidikan Education Assistance	1 (satu) kali gaji pokok/honorarium pokok | 1 (one) time basic salary/basic honorarium
4	Tunjangan Utilities Utilities Allowance	Diberikan sesuai dengan ketentuan pada SK Dewan Komisaris No. SKEP/0005-DKOM/05/2018 | Granted in accordance with the provisions of the Board of Commissioners' Decision Letter No. SKEP/ 0005-DKOM/05/2018
5	Fasilitas Perjalanan Dinas Official Travel Facilities	Diberikan sesuai dengan ketentuan pada SK Dewan Komisaris No. SKEP/0005-DKOM/05/2018 | Granted in accordance with the provisions of the Board of Commissioners' Decision Letter No. SKEP/ 0005-DKOM/05/2018
6	Tunjangan Kesehatan Medical Allowance	Diberikan sesuai dengan ketentuan pada SK Dewan Komisaris No. SKEP/0005-DKOM/05/2018 | Granted in accordance with the provisions of the Board of Commissioners' Decision Letter No. SKEP/ 0005-DKOM/05/2018

Komite Remunerasi dan Nominasi

Remuneration and Nomination Committee

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya terkait dengan pemberian rekomendasi atas Remunerasi dan Nominasi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan anggota Komite-Komite di tingkat Dewan Komisaris, beserta kerangka secara keseluruhan remunerasi Pejabat Eksekutif dan pegawai sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan dalam membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi didasarkan pada berbagai peraturan, di antaranya:

1. POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik;
2. POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum;
3. SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum; serta
4. POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Serta kebijakan lain yang telah dimiliki oleh KB Bank terkait akan Komite Remunerasi dan Nominasi:

1. Kebijakan Tingkat Tinggi Tentang Tata Kelola PT Bank KB Indonesia Tbk No. 123(V3) Tahun 2025;
2. Surat Keputusan No. 1805 Tahun 2016 tanggal 22 Desember 2016 tentang Kebijakan Remunerasi PT Bank Bukopin Tbk; serta
3. Keputusan No. 001 Tahun 2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Bukopin Tbk.

Pedoman Kerja/Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi KB Bank telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001 Tahun 2019. Pedoman tersebut antara lain berisikan peran dan wewenang, struktur organisasi, kode etik, jadwal kerja, mekanisme rapat, pelaporan, serta ketentuan mengenai remunerasi dan fasilitas kerja.

The Remuneration and Nomination Committee is established by and accountable to the Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities related to providing recommendations on the Remuneration and Nomination of members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Committees at the Board of Commissioners level, as well as the overall remuneration for Executive Officers and employees, in accordance with Good Corporate Governance principles.

Legal Basis

The establishment of the Remuneration and Nomination Committee is based on several regulations, including:

1. POJK No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies;
2. POJK No. 45/POJK.03/2015 on the Implementation of Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks;
3. SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 on the Implementation of Governance for Commercial Banks; and
4. POJK No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks.

In addition, there are other policies adopted by the KB Bank in relation to the Remuneration and Nomination Committee, including:

1. High Level Policy on Governance of PT Bank KB Indonesia Tbk No. 123(V3) of 2025;
2. Decision Letter No. 1805 of 2016 dated December 22, 2016, on the Remuneration Policy of PT Bank Bukopin Tbk; and
3. Decision Letter No. 001 of 2019 dated January 28, 2019, on the Work Guidelines and Rules of the Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Bukopin Tbk.

Remuneration and Nomination Committee's Work Guidelines/Charter

KB Bank's Remuneration and Nomination Committee has a Work Guidelines and Regulations established based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 001 of 2019. These guidelines include, among others, roles and authorities, organizational structure, code of conduct, work schedule, meeting mechanism, reporting, and provisions on remuneration and work facilities.

Kriteria Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, dan POJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum ditetapkan sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi oleh anggota Komite, sebagai berikut:

1. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau KB Bank;
2. Memiliki pengalaman terkait Nominasi dan/atau Remunerasi;
3. Tidak merangkap jabatan sebagai anggota komite lainnya yang dimiliki Emiten atau KB Bank;
4. Memiliki keahlian di bidang Perbankan; serta
5. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan pasar modal dan peraturan lainnya serta memiliki pengalaman terkait Nominasi dan/atau Remunerasi.

Selain itu, pedoman kerja Komite Remunerasi dan Nominasi juga menetapkan kriteria sebagai berikut:

1. Komite Remunerasi dan Nominasi sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu:
   a. 1 (satu) orang Komisaris Independen;
   b. 1 (satu) orang Komisaris; dan
   c. 1 (satu) orang pejabat eksekutif yang membawahkan Sumber Daya Manusia atau satu orang perwakilan pegawai.
2. Pengangkatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana dimaksud pada poin 1 (satu) wajib dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen.
4. Ketua dari Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana dimaksud dalam poin 3 (tiga) dilarang merangkap jabatan sebagai ketua komite lebih dari 1 (satu) pada komite lain.
5. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.
6. Dalam hal anggota Komite Remunerasi dan Nominasi ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang, maka anggota Komisaris Independen paling sedikit berjumlah 2 (dua) orang.
7. Pejabat eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau perwakilan pegawai adalah pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi atau mempunyai pengaruh terhadap kebijakan operasional KB Bank.

Criteria For Remuneration and Nomination Committee Members

Pursuant to POJK No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, and OJK Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, several requirements must be fulfilled by members of the Committee, namely:

1. Have no affiliation with the Issuer or Public Company, members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or Major Shareholders of the Issuer or Company;
2. Have experience related to Nomination and/or Remuneration;
3. Do not hold concurrent positions as members of other committees owned by the Issuer or the Company;
4. Have expertise in the Banking sector; and
5. Have adequate knowledge of capital market regulations and other relevant regulations, as well as experience related to Nomination and/or Remuneration.

In addition, the Remuneration and Nomination Committee's Guidelines stipulate the following criteria:

1. The Remuneration and Nomination Committee shall consist of at least 3 (three) people, comprising:
   a. 1 (one) Independent Commissioner;
   b. 1 (one) Commissioner;
   c. 1 (one) executive officer in charge of Human Resources or one employee representative.
2. The appointment of members of the Remuneration and Nomination Committee as referred to point 1 (one) above must be carried out by the Board of Directors based on the Board of Commissioners' decision.
3. The Remuneration and Nomination Committee shall be chaired by an Independent Commissioner.
4. The Chairman of the Remuneration and Nomination Committee, as referred to in point 3, is prohibited from holding concurrent positions as chairman of more than 1 (one) committee in other committees.
5. Members of the Board of Directors are prohibited from serving as members of the Remuneration and Nomination Committee.
6. In the event that the members of the Remuneration and Nomination Committee are determined to be more than 3 (three) people, then the members of the Independent Commissioner will be at least 2 (two) people.
7. Executive officials in charge of human resources or employee representatives are officials who report directly to the Board of Directors or have influence on the KB Bank's operational policies.

8. Pejabat eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau perwakilan pegawai harus memiliki pengetahuan mengenal sistem remunerasi dan/atau nominasi serta rencana suksesi (*succession plan*) KB Bank.

8. Executive officials in charge of human resources or employee representatives must have knowledge of the company's remuneration and/or nomination system as well as the KB Bank's succession plan.

Ketentuan Masa Jabatan

Sesuai dengan POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan, ketentuan masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi ditetapkan di dalam SK pengangkatan.

Term of Office

In accordance with POJK No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, the term of office of Nomination and Remuneration Committee members is stipulated in the appointment decision letter.

Susunan, Jumlah, Komposisi dan Dasar Pengangkatan Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan No. 020 Tahun 2025 Tanggal 10 Juli 2025. Adapun komposisi dan jumlah anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Structure, Number, Composition, and Basis for Appointment of the Remuneration and Nomination Committee

The membership structure of the Remuneration and Nomination Committee was approved pursuant to Decision Letter No. 020 of 2025 dated July 10, 2025. The composition and total members of the Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2025, were as follows:

Nama Name	**Jabatan di Komite** Positions in Committee	**Jabatan di KB Bank** Positions in KB Bank	**Keahlian** Expertise	**Periode Jabatan** Term of Office
Hae Wang Lee	Ketua Chairman	Komisaris Independen Independent Commissioner	Hukum Legal	2025-2028
Jerry Marmen	Anggota Member	Komisaris Utama President Commissioner	Manajemen Risiko, dan GCG Risk Management and GCG	2024-2027
Seng Hyup Shin*	Anggota Member	Wakil Komisaris Utama Deputy President Commissioner	Keuangan Finance	2024-2026
Gamaridha Akhirul AR	Anggota Member	Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Human Capital Division Head	Perbankan, Manajemen Banking, Management	2023-saat ini | present

*** Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama per 12 Maret 2026**
* No longer serving as Deputy President Commissioner as of March 12, 2026

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil Hae Wang Lee, Jerry Marmen dan Seng Hyup Shin dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan di bagian Profil Dewan Komisaris yang terdapat dalam buku Laporan Tahunan ini. Adapun profil Gamaridha Akhirul AR adalah sebagai berikut:

Profile of Remuneration and Nomination Committee

The profiles of Hae Wang Lee, Jerry Marmen, and Seng Hyup Shin can be found in the Company Profile chapter under the Board of Commissioners Profile section of this Annual Report. The profile of Gamaridha Akhirul AR is as follows:

Gamaridha Akhirul AR

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Member of the Remuneration and Nomination Committee

Usia | Age
45 tahun
45 years old

Kewarganegaraan | Nationality
Indonesia | Indonesian

Domisili | Domicile
Bandung

Riwayat Pendidikan | Educational Background

Magister Manajemen (S2) Universitas Katolik Parahyangan Bandung
Master of Management (S2) Universitas Katolik Parahyangan Bandung

Riwayat Pekerjaan | Work Experience

- Konsultan Senior HR Several Company | Senior HR Consultant at Several Company
- General Manager HR PT Shinhan Bank Indonesia | General Manager HR at PT Shinhan Bank Indonesia
- Kepala Departemen Remunerasi Bank Woori Saudara | Head of the Remuneration Department at Woori Saudara Bank
- Accounting Officer Bank BTPN | Accounting Officer at Bank BTPN
- Equipment Control Data PT Zhonghai Indo Shipping | Equipment Control Data at PT Zhonghai Indo Shipping

Jabatan Lainnya | Concurrent Positions

Human Capital Division KB Bank

Dasar Hukum Pengangkatan | Legal Basis of Appointment

SK No. 0088 tanggal 15 Juli 2022 | Decision Letter No. 0088 dated July 15, 2022

Kualifikasi | Qualifications

Perbankan dan Manajemen | Banking and Management

Sertifikasi yang Dimiliki Anggota Komite

Komite Remunerasi dan Nominasi senantiasa berupaya meningkatkan profesionalisme anggotanya melalui berbagai program pelatihan dan sertifikasi. Kepemilikan sertifikasi yang diakui secara nasional maupun internasional menjadi upaya untuk memastikan kompetensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tetap terjaga. Berikut adalah daftar sertifikasi yang dimiliki pada tahun 2025.

Certification Obtained by Committee Members

The Remuneration and Nomination Committee continuously strives to enhance the professionalism of its members through various training and certification programs. By obtaining nationally and internationally recognized certifications, Remuneration and Nomination Committee members can ensure that their competence is always up to date. The following is the list of certifications held in 2025.

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Sertifikasi Profesi Komite Remunerasi dan Nominasi Types of Professional Certifications obtained by the Remuneration and Nomination Committee
Hae Wang Lee	Ketua Chairman	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 | Level 6 Risk Management Certification
Jerry Marmen	Anggota Member	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 | Level 7 Risk Management Certification
Seng Hyup Shin*	Anggota Member	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 | Level 7 Risk Management Certification
Gamaridha Akhirul AR	Anggota Member	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 | Level 6 Risk Management Certification

* **Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama per 12 Maret 2026**
* *No longer serving as Deputy President Commissioner as of March 12, 2026*

Pelatihan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Training for Remuneration and Nomination Committee Members

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Types	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Materials	**Tempat/Tanggal** Venue/Date	**Penyelenggara** Organizer
Hae Wang Lee Ketua Chairman	*AML Training for Executive*	*Anti Money Laundering*	Jakarta, 9 Oktober 2025 Jakarta, October 9, 2025	Internal Diklat Internal Training
Jerry Marmen Anggota Member	*Workshop on the 2025 Audit Kick Off*	*Audit*	Jakarta, 7 Februari 2025 Jakarta, February 7, 2025	Internal Diklat Internal Training
	AML Training for Executive	*Anti Money Laundering*	Jakarta, 9 Oktober 2025 Jakarta, October 9, 2025	Internal Diklat Internal Training
Seng Hyup Shin* Anggota Member	*AML Training for Executive*	*Anti Money Laundering*	Jakarta, 9 Oktober 2025 Jakarta, October 9, 2025	Internal Diklat Internal Training
Gamaridha Akhirul AR Anggota Member	*Learning APU, PPT AML, CTF Learning*	Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme | Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing	Jakarta, 19 Mei 2025 Jakarta, May 19, 2025	Internal Diklat Internal Training
	IT Security Awareness 2025	*Security Awareness*	Jakarta, 24 Februari 2025 Jakarta, February 24, 2025	Internal Diklat Internal Training
	AML Training for Executive	*Anti Money Laundering*	Jakarta, 9 Oktober 2025 Jakarta, October 9, 2025	Internal Diklat Internal Training

* **Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama per 12 Maret 2026**
* No longer serving as Deputy President Commissioner as of March 12, 2026

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Independensi dan profesionalitas Komite Remunerasi dan Nominasi KB Bank dibutuhkan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Independence of Remuneration and Nomination Committee Members

The independence and professionalism of the KB Bank's Remuneration and Nomination Committee are essential in carrying out its duties and responsibilities in supporting the supervisory function of the Board of Commissioners. The independence of the Remuneration and Nomination Committee members can be seen in the table below:

Aspek Independensi Independence Aspects	**Hae Wang Lee**	**Jerry Marmen**	**Seng Hyup Shin***	**Gamaridha Akhirul AR**
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi | Has no financial relationship with the Board of Commissioners or Board of Directors	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan Perusahaan, anak Perusahaan, maupun Perusahaan afiliasi | Has no management relationship within the company, its subsidiaries, or affiliated companies	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau esame anggota Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG | Has no familial relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow members of the Nomination and Remuneration Committee, and GCG Committee	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah | Not serving as a political party leader, public servant, and government official	√	√	√	√

* **Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama per 12 Maret 2026**
* No longer serving as Deputy President Commissioner as of March 12, 2026

Tugas dan Tanggung Jawab

Rincian tugas dan tanggung jawab Komite adalah:

Terkait dengan Fungsi Remunerasi

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan Remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, serta pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang.
2. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a. Kebijakan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham; serta
   b. Kebijakan Remunerasi bagi pekerja secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
3. Memastikan bahwa kebijakan Remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Melakukan evaluasi secara berkala (tahunan) terhadap penerapan kebijakan Remunerasi.
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a. Struktur Remunerasi;
   b. Kebijakan Remunerasi; dan
   c. Besaran Remunerasi.
6. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Terkait dengan Fungsi Nominasi

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
   b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
   c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Duties and Responsibilities

The details of the Committee's duties and responsibilities are:

Related to the Remuneration Functions

1. Conducting an evaluation of the Remuneration policy based on performance, risk, fairness in comparison with peer groups, the Bank's targets and long-term strategy, as well as the adequacy of reserves as stipulated under applicable laws and regulations, and the Bank's potential income in the future.
2. Submitting evaluation results and recommendations to the Board of Commissioners regarding:
   a. The Remuneration Policy for the Board of Directors and Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders; and
   b. The overall Remuneration Policy for employees shall be submitted to the Board of Directors.
3. Ensuring that the Remuneration policy is in accordance with applicable regulations.
4. Conducting regular (annual) evaluations of the implementation of Remuneration policies.
5. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding:
   a. Remuneration Structure;
   b. Remuneration Policy; and
   c. Remuneration Amount.
6. Assisting the Board of Commissioners in conducting performance evaluations in relation to the appropriateness of the Remuneration received by each member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.

Related to the Nomination Function

1. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding:
   a. The composition of positions of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners;
   b. The policies and criteria required in the Nomination process; and
   c. The performance evaluation policy for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
2. Assisting the Board of Commissioners in conducting performance evaluations of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners based on the established benchmarks as evaluation materials.
3. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding competency development programs for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.

4. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris.

5. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

6. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite yang ada di bawah koordinasi Dewan Komisaris.

Wewenang Komite Remunerasi dan Nominasi

Adapun wewenang Komite Remunerasi dan Nominasi, antara lain:

1. Memperoleh akses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap informasi tentang karyawan, dana, aset, serta sumber daya KB Bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya;
2. Wajib bekerja sama dengan Direktorat yang membidangi Sumber Daya Manusia dan Unit-unit lainnya yang dipandang perlu;
3. Menjalankan tugas dengan cermat dan baik;
4. Menyusun rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris;
5. Menyusun laporan kegiatan selama setahun yang disampaikan kepada Dewan Komisaris;
6. Melakukan koordinasi dengan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite lain sesuai ketentuan perundangan yang berlaku, untuk menghindari tumpang tindih pelaksanaan tugas antar komite-komite di bawah Dewan Komisaris;
7. Terkait dengan Remunerasi yang bersifat tetap, Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun Kebijakan yang paling sedikit memperhatikan skala usaha, kompleksitas usaha, *peer group*, tingkat inflasi, kondisi dan kemampuan keuangan, serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; serta
8. Terkait Remunerasi yang bersifat variabel, selain memperhatikan poin 7, kebijakan yang disusun juga harus mendorong dilakukannya *prudent taking risk*.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan rapat secara berkala, setidaknya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan, dengan dihadiri oleh ketua dan mayoritas anggota. Keputusan rapat ditetapkan melalui musyawarah untuk mufakat atau berdasarkan suara terbanyak sesuai dengan mekanisme yang

4. Preparing and providing recommendations regarding the system and procedures for the selection and/or replacement of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners.
5. Proposing candidates who meet the requirements set by the Financial Services Authority to serve as members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners to the Board of Commissioners for submission to the GMS.
6. Providing recommendations regarding Independent Parties to serve as members of Committees under the coordination of the Board of Commissioners.

Authorities of the Remuneration and Nomination Committee

The authorities of the Remuneration and Nomination Committee include, among others:

1. Obtain full, free, and unrestricted access to information concerning employees, funds, assets, and other KB Bank resources related to the performance of its duties;
2. Is required to cooperate with the Directorate in charge of Human Resources and other Units as deemed necessary;
3. Perform its duties carefully and diligently;
4. Prepare an annual work plan to be approved by the Board of Commissioners;
5. Prepare an annual activity report to be submitted to the Board of Commissioners;
6. Coordinate with the Audit Committee, the Risk Oversight Committee, and other Committees in accordance with prevailing laws and regulations to avoid overlap in the implementation of duties among the committees under the Board of Commissioners;
7. In relation to fixed Remuneration, the Remuneration and Nomination Committee prepares a Policy that, at a minimum, considers business scale, business complexity, peer group, inflation rate, financial condition and capability, and compliance with prevailing laws and regulations; and

8. In relation to variable Remuneration, in addition to considering point 7, ensure that the policy formulated also encourages prudent risk-taking.

Remuneration and Nomination Committee Meetings

The Remuneration and Nomination Committee holds meetings on a regular basis, at least once every 4 (four) months, attended by the Chairman and the majority of members. Meeting resolutions are adopted through deliberation to reach consensus or based on majority vote in accordance with the established

telah ditetapkan. Setiap keputusan didokumentasikan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Hingga akhir tahun 2025, Komite Remunerasi dan Nominasi KB Bank telah menyelenggarakan rapat sebanyak 8 (delapan) kali dengan rekapitulasi kehadiran sebagai berikut:

procedures. Each resolution is documented in minutes of the meeting, which are signed by all members of the Remuneration and Nomination Committee before being submitted to the Board of Commissioners.

As of the end of 2025, the KB Bank's Remuneration and Nomination Committee held 8 (eight) meetings, with the attendance recap as follows:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Jumlah Rapat** Number of Meetings	**Kehadiran** Presence	**Persentase** Percentage
Hae Wang Lee	Ketua Chairman	8	8	100,00%
Jerry Marmen	Anggota Member	8	8	100,00%
Tippy Joesoef*	Anggota Member	4	4	100,00%
Nanang Supriyatno*	Anggota Member	4	4	100,00%
Seng Hyup Shin**	Anggota Member	-	-	-
Gamaridha Akhirul AR	Anggota Member	8	8	100,00%

*) **Tidak lagi menjabat sejak Mei 2025** | No longer serving the position as of May 2025
) **Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama per 12 Maret 2026 | No longer serving as Deputy President Commissioner as of March 12, 2026

Pelaksanaan Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan perannya dalam mendukung keberlangsungan tata kelola perusahaan yang baik di sepanjang tahun 2025. Salah satu tugas utamanya adalah menyusun dan memberikan rekomendasi terkait calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris sebelum diajukan ke RUPS. Rekomendasi ini dibuat berdasarkan kebijakan dan kriteria yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan kebutuhan strategis perusahaan. Proses ini mencakup seleksi kandidat, analisis kualifikasi, serta evaluasi kesesuaian dengan visi dan misi KB Bank.

Di samping itu, Komite Remunerasi dan Nominasi juga memiliki tanggung jawab dalam merancang kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris selama tahun 2025. Sistem remunerasi yang ditetapkan meliputi gaji, tunjangan, serta insentif lainnya, yang disusun untuk memastikan keseimbangan antara kompetitifnya paket remunerasi dan kepatuhan terhadap prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Implementation of the Remuneration and Nomination Committee's Duties

The Remuneration and Nomination Committee has carried out its role in supporting the implementation of good corporate governance throughout 2025. One of its primary duties is preparing and providing recommendations regarding candidates for members of the Board of Commissioners and Board of Directors to the Board of Commissioners prior to their submission to the GMS. These recommendations are formulated based on established policies and criteria by considering the Company's strategic needs. The process includes candidate selection, qualification analysis, as well as an evaluation of alignment with the KB Bank's vision and mission.

In addition, the Remuneration and Nomination Committee is also responsible for formulating the remuneration policy for the Board of Directors and Board of Commissioners in 2025. The remuneration system established includes salaries, allowances, and other incentives, structured to ensure a balance between maintaining a competitive remuneration package and adhering to the good corporate governance principles.

Komite Pemantau Risiko

Risk Oversight Committee

Komite Pemantau Risiko adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk mendukung efektivitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko berperan dalam memastikan bahwa manajemen risiko di Bank berjalan secara optimal. Dalam menjalankan tugasnya, Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab untuk meninjau efektivitas proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan mitigasi risiko. Saat ini, Komite Pemantau Risiko terus berkoordinasi dengan Komite Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Manajemen Risiko guna menjaga keseimbangan dan keberlanjutan pengelolaan risiko di lingkungan Bank.

Dasar Hukum

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2025 tanggal 24 Juni 2025 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum; serta
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum;

Pedoman Kerja/Piagam Komite Pemantau Risiko

Agar pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko berjalan optimal dan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, KB Bank telah membuat Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko yang merupakan acuan pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko. Pedoman dan Tata Tertib Kerja ini ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan dievaluasi secara berkala, pembaruan terakhir dilakukan pada tahun 2019, yang ditandai dengan penerbitan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 005 Tahun 2019 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko pada tanggal 28 Maret 2019.

Secara garis besar, Pedoman tersebut mengatur hal-hal terkait:

1. Tugas dan Tanggung jawab;
2. Wewenang;
3. Struktur Keanggotaan;
4. Waktu Kerja;
5. Rapat;
6. Pelaporan;

The Risk Oversight Committee is a committee established by the Board of Commissioners to support the effective implementation of its duties and responsibilities, the Risk Oversight Committee plays a role in ensuring that risk management within the Bank operates optimally. In performing its duties, the Risk Oversight Committee is responsible for reviewing the effectiveness of the processes for risk identification, measurement, monitoring, and mitigation. Currently, the Risk Oversight Committee continues to coordinate with the Risk Management Committee and Risk Management Work Unit to maintain balance and sustainable risk management within the Bank.

Legal Basis

1. Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks;
2. Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2025 dated June 24, 2025, on the Implementation of Governance for Commercial Banks; and
3. Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016, on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

Risk Oversight Committee's Work Guidelines/Charter

In order to ensure that the duties of the Risk Oversight Committee are carried out optimally and in accordance with GCG principles, KB Bank has established the Risk Oversight Committee's Work Guidelines and Rules as a reference for the implementation of the Risk Oversight Committee's duties. These Work Guidelines and Rules are stipulated by the Board of Commissioners and are evaluated periodically. The latest update was carried out in 2019, marked by the issuance of Board of Commissioners' Decision Letter No. 005 of 2019 on the Risk Oversight Committee's Work Guidelines and Rules dated March 28, 2019.

In general, the Guidelines regulate matters relating to:

1. Duties and Responsibilities;
2. Authorities;
3. Membership Structure;
4. Working Time;
5. Meetings;
6. Reporting;

7. Rangkap Jabatan ketua Komite;
8. Remunerasi dan Fasilitas Kerja; serta
9. Penilaian Kinerja.

Kriteria Anggota Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, anggota Komite Pemantau Risiko wajib berasal dari pihak independen. Ketentuan ini dimaksudkan untuk memastikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dilakukan secara objektif.

Selain itu, Pedoman Komite Pemantau Risiko juga mengatur mengenai kode etik keanggotaan, yang mencakup beberapa hal berikut:

1. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen;
2. Bersikap profesional, jujur, dan objektif dalam setiap pengambilan keputusan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian;
3. Menjunjung tinggi dan menjaga citra (visi dan misi KB Bank), kehormatan dan martabat KB Bank serta kehormatan dan martabat diri pribadi;
4. Bersikap *prudent* dalam menggunakan dan menjaga informasi yang diperoleh;
5. Anggota Komite wajib memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik;
6. Tidak menggunakan informasi untuk kepentingan pribadi atau kepentingan lainnya kecuali terdapat kewajiban hukum atau kewajiban profesi; serta
7. Menjaga dan menyimpan kerahasiaan seluruh dokumen, data dan informasi KB Bank yang dimilikinya.

Susunan, Jumlah, Komposisi dan Dasar Pengangkatan Komite Pemantau Risiko

Susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan No. 023 Tahun 2025 tertanggal 10 Juli 2025. Adapun komposisi dan jumlah anggota Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

7. Concurrent Positions of the Committee Chairman;
8. Remuneration and Work Facilities; and
9. Performance Evaluation.

Criteria For Members of the Risk Oversight Committee

Based on provisions stipulated by the Financial Services Authority, members of the Risk Oversight Committee must be independent parties. This requirement is intended to ensure that duties and responsibilities are carried out objectively.

In addition, the Risk Oversight Committee's Guidelines also regulate the membership code of conduct, which includes the following:

1. Carry out duties and responsibilities independently;
2. Be professional, honest, and objective in every decision making by paying attention to the principles of prudent;
3. Uphold and maintain the image (vision and mission of the KB Bank), honor, and dignity of the KB Bank as well as personal honor and dignity;
4. Be prudent in using and safeguarding the information obtained;
5. Committee members are required to have good integrity, character, and morals;
6. Do not use information for personal or other interests unless there is a legal obligation or professional obligation; and
7. Maintain and keep the confidentiality of all the KB Bank's documents, data and information in its possession.

Structure, Number, Composition, and Basis for Appointment of the Risk Oversight Committee

The membership structure of the Risk Oversight Committee has been approved based on the Decision Letter No. 023 of 2025 dated July 10, 2025. The composition and total members of the Risk Oversight Committee as of December 31, 2025, were as follows:

Nama Name	Jabatan di Komite Positions in Committee	Jabatan di KB Bank Positions in KB Bank	Keahlian Expertise	Periode Jabatan Term of Office
Stephen Liestyo	Ketua Chairman	Komisaris Independen Independent Commissioner	Perbankan, GCG dan Audit Keuangan Banking, GCG, and Financial Audit	2024-2027
Jerry Marmen	Anggota Member	Komisaris Utama President Commissioner	Manajemen Risiko dan GCG Risk Management and GCG	2024-2027
Seng Hyup Shin*	Anggota Member	Wakil Komisaris Utama Deputy President Commissioner	Keuangan Finance	2024-2026
Rahardja Alimhamzah	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Perbankan, GCG, dan Manajemen Risiko Banking, GCG, and Risk Management	2025-2026
Togar Natigor Siregar	Anggota merangkap Sekretaris Member and Secretary	Pihak Independen Independent Party	Akuntansi dan Manajemen Risiko Accounting and Risk Management	2025-2026

*** Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama per 12 Maret 2026**
* No longer serving as Deputy President Commissioner as of March 12, 2026

Profil Komite Pemantau Risiko

Profil Stephen Liestyo, Jerry Marmen dan Seng Hyup Shin, dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan di bagian Profil Dewan Komisaris yang terdapat dalam buku Laporan Tahunan ini. Adapun profil anggota yang merupakan pihak independen adalah sebagai berikut:

Profile of Risk Oversight Committee

The profiles of Stephen Liestyo, Jerry Marmen, and Seng Hyup Shin can be found in the Company Profile chapter under the Board of Commissioners Profile section of this Annual Report. The profiles of the members who serve as independent parties are as follows:

Rahardja Alimhamzah

Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of the Risk Oversight Committee

Usia | Age

59 tahun
59 years old

Kewarganegaraan | Nationality

Indonesia | Indonesian

Domisili | Domicile

Jakarta

Riwayat Pendidikan | Educational Background

- S2 Magister Manajemen Keuangan & Akuntansi di Universitas Indonesia (1992-1994) | Masters in Financial Management & Accounting at Universitas Indonesia (1992-1994);
- S1 Teknik Mesin & Industri di University of New South Wales, Sydney-Australia (1986-1989) | Bachelor of Mechanical & Industrial Engineering at the University of New South Wales, Sydney-Australia (1986-1989).

Riwayat Pekerjaan | Work Experience

- Komisaris Independen sekaligus Ketua Komite Audit dan Ketua Manajemen Risiko PT Radana Bhaskara Finance Tbk (2021-sekarang) | Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee and Head of Risk Management of PT Radana Bhaskara Finance Tbk (2021-Present);
- Penasihat Teknis PT ABI Komoditi Berjangka (2020-sekarang) | Technical Advisor of PT ABI Komoditi Berjangka (2020-Present);
- Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Sompo Insurance Indonesia (2020-sekarang) | Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT Sompo Insurance Indonesia (2020-Present);
- Komisaris Utama PT CIMB Niaga Sekuritas (Maret 2018 - Agustus 2020) | President Commissioner of PT CIMB Niaga Sekuritas (March 2018 - August 2020);
- Direktur Bisnis Non-Ritel PT Bank Cimb Niaga (Maret 2016- April 2020) | Non-Retail Business Director of PT Bank Cimb Niaga (March 2016 - April 2020);
- Direktur corporate Banking PT Bank DBS Indonesia (Mei 2014-Agustus 2014) | Corporate Banking Director of PT Bank DBS Indonesia (May 2014- August 2014);
- Direktur corporate Banking PT Bank DBS Indonesia (April 2009-April 2014) | Corporate Banking Director of PT Bank DBS Indonesia (April 2009- April 2014);
- Direktur corporate Banking PT Bank Rabobank International (April 2003-April 2009) | Corporate Banking Director of PT Bank Rabobank International (April 2003 -April 2009).

Jabatan Lainnya | Concurrent Positions

- Komisaris Independen sekaligus Ketua Komite Audit dan Ketua Manajemen Risiko PT Radana Bhaskara Finance Tbk (2021-sekarang) | Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee and Chairman of Risk Management PT Radana Bhaskara Finance Tbk (2021-Present);
- Penasihat Teknis PT ABI Komoditi Berjangka (2020-sekarang) | Technical Advisor to PT ABI Komoditi Berjangka (2020-Present);
- Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Sompo Insurance Indonesia (2020-sekarang) | Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT Sompo Insurance Indonesia (2020-Present).

Dasar Hukum Pengangkatan | Legal Basis of Appointment

Surat Keputusan Direksi No. 0003 Tahun 2022 Tanggal 20 Januari 2022 | The Board of Directors' Decision Letter No. 0003 of 2022 dated January 20, 2022

Kualifikasi | Qualifications

Perbankan, GCG, dan Manajemen Risiko | Banking, GCG, and Risk Management

Togar Natigor Siregar

Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of the Risk Oversight Committee

Usia | Age
61 tahun
61 years old

Kewarganegaraan | Nationality
Indonesia | Indonesian

Domisili | Domicile
Jakarta

Riwayat Pendidikan | Educational Background

- S2 Hukum Bisnis, Universitas Indonesia (2008) | Master's Degree (S2) in Business Law, Universitas Indonesia (2008);
- Sarjana Hukum, Universitas Sumatera Utara (USU) Medan (1988) | Bachelor of Laws, Universitas Sumatera Utara (USU), Medan (1988).

Riwayat Pekerjaan | Work Experience

- Kepala Departemen Administrasi Hukum Kredit Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) Bank Exim Indonesia (2020-2022) | Head of Legal Administration Department for Credit, Indonesia Eximbank/Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) (2020-2022);
- Kepala Unit Pengendalian Kredit, PT Bank DBS Indonesia (4 Juni 2010-31 Agustus 2019) | Head of Credit Control Unit, PT Bank DBS Indonesia (4 June 2010-31 August 2019);
- Kepala Unit Pengendalian Risiko Bank Barclays Indonesia (16 Juli 2009-31 Mei 2010) | Head of Risk Control Unit, Bank Barclays Indonesia (16 July 2009-31 May 2010);
- Kepala Divisi Administrasi & Pengendalian Kredit Bank Internasional Indonesia (BII) (29 Oktober 2007-15 Juli 2009) | Head of Credit Administration & Control Division, Bank Internasional Indonesia (BII) (29 October 2007-15 July 2009);
- Kepala Risiko & Kredit Kontrol - Bank Standard Chartered (Desember 2005-23 Oktober 2007) | Head of Risk & Credit Control, Standard Chartered Bank (December 2005-23 October 2007);
- Manajer Senior Manajemen Risiko & Kepatuhan - Bank Standard Chartered (Maret 2002-November 2005) | Senior Manager, Risk Management & Compliance, Standard Chartered Bank (March 2002-November 2005).

Jabatan Lainnya | Concurrent Positions

Dosen Fakultas Hukum dan Kepala Laboratorium Hukum di Universitas Juanda (2022-sekarang) | Lecturer at the Faculty of Law and Head of the Legal Laboratory, Universitas Juanda (2022–present)

Dasar Hukum Pengangkatan | Legal Basis of Appointment

Surat Keputusan Direksi No. 0003 Tahun 2022 Tanggal 20 Januari 2022 | The Board of Directors' Decision Letter No. 0003 of 2022 dated January 20, 2022

Kualifikasi | Qualifications

Akuntansi dan Manajemen Risiko | Accounting and Risk Management

Sertifikasi yang Dimiliki Anggota Komite

Komite Pemantau Risiko senantiasa berupaya meningkatkan profesionalisme anggotanya melalui berbagai program pelatihan dan sertifikasi. Kepemilikan sertifikasi yang diakui secara nasional maupun internasional menjadi upaya untuk memastikan kompetensi anggota Komite Pemantau Risiko tetap terjaga. Berikut adalah daftar sertifikasi yang dimiliki anggota Komite Pemantau Risiko pada tahun 2025.

Certification Obtained by Committee Members

The Risk Oversight Committee continuously strives to enhance the professionalism of its members through various training and certification programs. By obtaining nationally and internationally recognized certifications, Risk Oversight Committee members can ensure that their competence is always up to date. The following is the list of certifications held by members of the Risk Oversight Committee in 2025.

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Sertifikasi Profesi Komite Pemantau Risiko Types of Professional Certifications obtained by the Risk Oversight Committee
Stephen Liestyo	Ketua Chairman	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 | Level 7 Risk Management Certification
Jerry Marmen	Anggota Member	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 | Level 7 Risk Management Certification
Seng Hyup Shin*	Anggota Member	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 | Level 7 Risk Management Certification

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Sertifikasi Profesi Komite Pemantau Risiko Types of Professional Certifications obtained by the Risk Oversight Committee
Rahardja Alimhamzah	Anggota *Member*	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 | *Level 7 Risk Management Certification*
Togar Natigor Siregar	Anggota *Member*	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 | *Level 7 Risk Management Certification*

* **Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama per 12 Maret 2026**
* *No longer serving as Deputy President Commissioner as of March 12, 2026*

Pelatihan Anggota Komite Pemantau Risiko
Training for Risk Oversight Committee Members

Nama dan Jabatan Name and Position	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Types	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Materials	Tempat/Tanggal Venue/Date	Penyelenggara Organizer
Stephen Liestyo Ketua Chairman	Workshop on the 2025 Audit Kick Off	Audit	Jakarta, 7 Februari 2025 Jakarta, February 7, 2025	Internal Diklat Internal Training
	AML Training for Executive	Anti Money Laundering	Jakarta, 9 Oktober 2025 Jakarta, October 9, 2025	Internal Diklat Internal Training
Jerry Marmen Anggota Member	Workshop on the 2025 Audit Kick Off	Audit	Jakarta, 7 Februari 2025 Jakarta, February 7, 2025	Internal Diklat Internal Training
	AML Training for Executive	Anti Money Laundering	Jakarta, 9 Oktober 2025 Jakarta, October 9, 2025	Internal Diklat Internal Training
Seng Hyup Shin* Anggota Member	AML Training for Executive	Anti Money Laundering	Jakarta, 9 Oktober 2025 Jakarta, October 9, 2025	Internal Diklat Internal Training
Rahardja Alimhamzah Anggota Member	AML Training for Executive	Anti Money Laundering	Jakarta, 9 Oktober 2025 Jakarta, October 9, 2025	Internal Diklat Internal Training
Togar Natigor Siregar Anggota Member	AML Training for Executive	Anti Money Laundering	Jakarta, 9 Oktober 2025 Jakarta, October 9, 2025	Internal Diklat Internal Training

* **Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama per 12 Maret 2026**
* No longer serving as Deputy President Commissioner as of March 12, 2026

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Independensi dan profesionalitas Komite Pemantau Risiko KB Bank dibutuhkan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Independensi anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Independence of the Risk Oversight Committee Members

The independence and professionalism of the KB Bank's Risk Oversight Committee are essential in carrying out their duties and responsibilities in supporting the supervisory function of the Board of Commissioners. The independence of the Risk Oversight Committee members can be seen in the table below:

Aspek Independensi Independence Aspects	Stephen Liestyo	Jerry Marmen	Seng Hyup Shin*	Rahardja Alimhamzah	Togar Natigor Siregar
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi | Has no financial relationship with the Board of Commissioners or Board of Directors	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun Perusahaan afiliasi | Has no management relationship within the company, its subsidiaries, or affiliated companies	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi | Has no management relationship within the company, its subsidiaries, or affiliated companies	√	√	√	√	√

Aspek Independensi Independence Aspects	Stephen Liestyo	Jerry Marmen	Seng Hyup Shin*	Rahardja Alimhamzah	Togar Natigor Siregar
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG | Has no familial relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow members of the Nomination and Remuneration Committee, and GCG Committee	√	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah | Not serving as a political party leader, public servant, and government official	√	√	√	√	√

* Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama per 12 Maret 2026
* No longer serving as Deputy President Commissioner as of March 12, 2026

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab utama dalam mendukung Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan yang efektif terhadap Direksi dalam mengelola KB Bank. Mereka bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, terutama yang berkaitan dengan manajemen risiko.

Tugas utama komite ini adalah memberikan pendapat profesional terhadap laporan atau masalah yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan, prosedur, dan praktik manajemen risiko yang diterapkan oleh Direksi.

Selain itu, Komite Pemantau Risiko juga bertugas untuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian khusus dari Dewan Komisaris, terutama terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh KB Bank. Dengan demikian, Komite Pemantau Risiko berperan penting dalam memastikan bahwa manajemen risiko di perusahaan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat mengidentifikasi serta menangani risiko-risiko yang mungkin mempengaruhi kinerja dan kelangsungan bisnis KB Bank secara efektif.

Selain Tugas dan tanggung jawab tersebut, Komite Pemantau Risiko wajib:

1. Membuat program kerja atau rencana tahunan Komite Pemantau Risiko dan dikirimkan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan;
2. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan KB Bank;
3. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko dan satuan kerja manajemen risiko;
4. Melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko KB Bank sekurang-kurangnya sekali dalam setahun bersama dengan Dewan Komisaris;

Duties and Responsibilities

The Risk Oversight Committee has the primary responsibility of supporting the Board of Commissioners in carrying out an effective supervisory function over the Board of Directors in managing the KB Bank. The Committee acts in accordance with GCG principles, particularly those relating to risk management.

The Committee's main duty is to provide professional opinions on reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners. The Risk Oversight Committee conducts a comprehensive evaluation of the risk management policies, procedures, and practices implemented by the Board of Directors.

Furthermore, the Risk Oversight Committee should identify matters that require special attention from the Board of Commissioners, particularly those relating to risks faced by the KB Bank. Accordingly, the Risk Oversight Committee plays an important role in ensuring that the KB Bank's risk management is carried out in accordance with established standards and is able to identify and address risks that may affect the KB Bank's performance and business continuity effectively.

In addition to the above duties and responsibilities, the Risk Oversight Committee is required to:

1. Preparing a work program or annual plan of the Risk Oversight Committee and submitting it to the Board of Commissioners for approval;
2. Evaluating the alignment between risk management policies and the implementation of the KB Bank's policies;
3. Monitoring and evaluating the implementation of the duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit;
4. Evaluating the KB Bank's risk management policies at least once a year together with the Board of Commissioners;

5. Melakukan evaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko KB Bank sekurang-kurangnya sekali dalam 3 bulan dengan Dewan Komisaris;
6. Melakukan evaluasi atas Laporan *Self Assessment* Penerapan Tata Kelola;
7. Membuat, mengkaji dan memperbaharui Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko secara Periodik; serta
8. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Komite Pemantau Risiko sesuai dengan tugas dan fungsinya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan.

Wewenang Komite Pemantau Risiko

1. Sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang telah ditetapkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko berwenang untuk:
   a. Pihak KB Bank (termasuk pekerja KB Bank); dan
   b. Pihak berkepentingan lainnya.
2. Mendapatkan masukan dan atau saran dari pihak luar KB Bank yang berkaitan dengan tugasnya.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Pedoman Komite Pemantau Risiko KB Bank, Rapat Komite Pemantau Risiko harus diselenggarakan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun. Hingga akhir tahun 2025, Komite Pemantau Risiko KB Bank telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 kali dengan rekapitulasi kehadiran sebagai berikut:

5. Evaluating the implementation of the KB Bank's risk management policies at least once every three months together with the Board of Commissioners;
6. Evaluating the Self-Assessment Report on the Implementation of Governance;
7. Preparing, reviewing, and periodically updating the Risk Oversight Committee's Work Guidelines and Rules; and
8. Performing other duties assigned by the Board of Commissioners to the Risk Oversight Committee in accordance with its duties and functions from time to time as needed.

Authorities of the Risk Oversight Committee

1. In accordance with the established Work Guidelines and Rules, in carrying out its duties and responsibilities, the Risk Oversight Committee is authorized to communicate with:
   a. The KB Bank (including its employees); and
   b. Other relevant stakeholders.
2. Obtain input and/or advice from external parties related to the performance of its duties.

Risk Oversight Committee Meetings

Based on the provisions set out in the Work Guidelines of KB Bank's Risk Oversight Committee, meetings of the Risk Oversight Committee must be held at least 4 (four) times a year. As of the end of 2025, the KB Bank's Risk Oversight Committee held 12 meetings, with the attendance recap as follows:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Jumlah Rapat** Number of Meetings	**Kehadiran** Presence	**Persentase** Percentage
Stephen Liestyo	Ketua Chairman	12	12	100,00%
Jerry Marmen	Anggota Member	12	12	100,00%
Seng Hyup Shin**	Anggota Member	12	10	83,33%
Rahardja Alimhamzah	Anggota Member	12	11	91,67%
Tippy Joesoef*	Anggota Member	5	5	100,00%
Nanang Supriyatno*	Anggota Member	5	4	80,00%
Togar Natigor Siregar	Anggota merangkap Sekretaris Member and Secretary	12	12	100,00%

*) **Tidak lagi menjabat sejak Mei 2025** | No longer serving the position as of May 2025
) **Tidak lagi menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama per 12 Maret 2026 | No longer serving as Deputy President Commissioner as of March 12, 2026

Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memiliki peran yang tak terpisahkan dalam mendukung Dewan Komisaris untuk memastikan manajemen risiko KB Bank berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Tugas utama Komite Pemantau Risiko adalah memberikan keyakinan bahwa pengelolaan risiko dilakukan dengan hati-hati dan mengacu pada standar yang jelas, sehingga setiap kegiatan perusahaan tetap berada dalam kerangka risiko yang dapat diterima. Komite Pemantau Risiko juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi kebijakan risiko di tingkat operasional.

Dalam menjalankan perannya, Komite Pemantau Risiko secara rutin mengevaluasi sistem manajemen risiko KB Bank, memastikan bahwa pendekatan yang digunakan dalam identifikasi, pengukuran, pengelolaan, dan pemantauan risiko selaras dengan praktik terbaik industri. Hal ini bertujuan agar KB Bank tetap dapat mengidentifikasi potensi ancaman sejak dini dan mengelolanya secara efektif, meminimalisir dampak yang mungkin terjadi. Selain itu, Komite Pemantau Risiko juga berfungsi untuk memastikan bahwa langkah-langkah pengendalian yang diterapkan oleh Direksi berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal dalam mengurangi risiko. Dengan pemantauan yang berkelanjutan, Komite Pemantau Risiko memastikan bahwa setiap langkah yang diambil oleh KB Bank dalam mengelola risiko tetap dalam koridor yang aman. Melalui peran penting ini, Komite Pemantau Risiko turut menjaga kestabilan serta keberlanjutan operasional KB Bank, memastikan bahwa tantangan yang dihadapi dapat diatasi dengan bijaksana.

Selama 2025, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk menjalankan Program Kerja Tahun 2025, sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi atas kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang diterapkan oleh manajemen;
2. Menelaah kecukupan kerangka kerja manajemen risiko, termasuk kebijakan, prosedur, dan metodologi pengelolaan risiko;
3. Memantau profil risiko Bank serta efektivitas pengendalian risiko yang dilakukan oleh manajemen;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait upaya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank; dan
5. Memantau tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan yang disampaikan kepada manajemen terkait pengelolaan risiko.

Implementation of the Risk Oversight Committee's Duties

The Risk Oversight Committee plays an integral role in supporting the Board of Commissioners to ensure that the KB Bank's risk management is conducted in accordance with applicable principles. The primary duty of the Risk Oversight Committee is to provide assurance that risk management is carried out prudently and in reference to clear standards, thereby all Company activities remain within an acceptable risk framework. The Risk Oversight Committee is also responsible for monitoring and evaluating the implementation of risk policies at the operational level.

In carrying out its role, the Risk Oversight Committee regularly evaluates the KB Bank's risk management system, ensuring that the approaches used in identifying, measuring, managing, and monitoring risks are aligned with industry's best practices. This is intended to enable the KB Bank to identify potential threats at an early stage and manage them effectively, thereby minimizing potential impacts. Furthermore, the Risk Oversight Committee ensures that the control measures implemented by the Board of Directors are functioning properly and delivering optimal results in mitigating risks. Through continuous oversight, the Risk Oversight Committee ensures that every measure taken by the KB Bank in managing risk remains within secure parameters. Through this important role, the Risk Oversight Committee contributes to maintaining the stability and sustainability of the KB Bank's operations, ensuring that challenges encountered are addressed wisely and effectively.

Throughout 2025, the Risk Oversight Committee carried out various activities in executing its 2025 Work Program, as follows:

1. Evaluate the risk management policies and their implementation by management;
2. Review the adequacy of the risk management framework, including policies, procedures, and risk management methodologies;
3. Monitor the Bank's risk profile and the effectiveness of risk controls implemented by management;
4. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding efforts to improve the effectiveness of risk management implementation at the Bank; and
5. Monitor the follow-up on improvement recommendations submitted to management regarding risk management.

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Integrated Governance Committee

Komite Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan dibentuk untuk memperkuat peran Dewan Komisaris dalam memastikan penerapan tata kelola yang efektif di seluruh KB Bank. Komite ini berfokus pada evaluasi kesesuaian dan efektivitas pengendalian internal serta pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.

Dalam menjalankan tugasnya, Komite melakukan penilaian terhadap kepatuhan KB Bank terhadap regulasi yang berlaku dan memastikan pengendalian internal serta fungsi kepatuhan diimplementasikan secara menyeluruh dalam operasional. Melalui peran tersebut, Komite berkontribusi dalam menjaga kepatuhan, memitigasi risiko, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional sesuai prinsip tata kelola yang baik.

Dasar Hukum

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 20 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan; serta
5. Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Bukopin Tbk No. SKEP/016-KOM/VIII/2019 tanggal 13 Agustus 2019 tentang Penyempurnaan Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT Bank Bukopin Tbk.

Pedoman Kerja/Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi

Dalam rangka menjamin efektivitas penerapan Tata Kelola Terintegrasi, Konglomerasi Keuangan telah menyusun dan menerapkan pedoman yang terstruktur dan rinci sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014. Pedoman ini bukan

The Financial Conglomeration's Integrated Governance Committee was established to strengthen the Board of Commissioners' role in ensuring effective implementation of corporate governance throughout the Company. This Committee focuses on evaluating the appropriateness and effectiveness of internal control and the integrated implementation of compliance functions.

In carrying out its duties, the Committee assesses the Company's compliance with applicable regulations and ensures that internal control and compliance functions are implemented comprehensively throughout its operations. Through this role, the Committee contributes to maintaining compliance, mitigating risks, and improving operational efficiency and effectiveness in accordance with good governance principles.

Legal Basis

1. Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2014 dated November 18, 2014, on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerations;
2. Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015, on the Implementation of Corporate Governance Guidelines for Public Companies;
3. Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks;
4. Financial Services Authority Circular Letter No. 15/SEOJK.03/2015 dated May 20, 2015, on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerations; and
5. Decision Letter of the Board of Commissioners of PT Bank Bukopin Tbk No. SKEP/016-KOM/VIII/2019 dated August 13, 2019, on the Enhancement of the Establishment of the Integrated Governance Committee of the Financial Conglomeration of PT Bank Bukopin Tbk.

Integrated Governance Committee's Work Guidelines/Charter

In order to ensure the effective implementation of Integrated Governance, the Financial Conglomeration has prepared and implemented structured and comprehensive guidelines in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2014. These guidelines serve

hanya sekadar aturan, namun juga menjadi acuan penting bagi Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.

Pedoman ini menjelaskan secara mendalam tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi, serta kewenangan yang diberikan dalam mengelola dan memantau praktik tata kelola di seluruh entitas konglomerasi keuangan. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan dapat terwujud mekanisme pengawasan yang transparan dan akuntabel dalam penerapan tata kelola yang baik.

Lebih lanjut, pedoman ini juga memberikan panduan praktis dalam hal identifikasi, penilaian, dan pengelolaan berbagai risiko yang berpotensi mempengaruhi kelancaran implementasi Tata Kelola Terintegrasi. Prosedur terkait pelaporan, diskusi, dan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi juga menjadi bagian integral dari pedoman ini, memastikan adanya langkah konkret dalam menangani temuan atau rekomendasi yang muncul.

Secara keseluruhan, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tata kelola, sekaligus memastikan bahwa setiap keputusan dan tindakan yang diambil berada dalam koridor yang sesuai dengan regulasi yang berlaku. Dalam hal ini, pedoman tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan arahan yang jelas dan tepat bagi seluruh anggota komite.

Secara garis besar, pokok-pokok yang tercakup dalam Pedoman Tata Tertib Kerja tersebut antara lain:
1. Keanggotaan Komite;
2. Masa Jabatan Komite;
3. Wewenang dan Tanggung Jawab Komite;
4. Rapat Komite;
5. Pelaporan; dan
6. *Self Assessment*.

Kriteria Anggota Komite

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi juga mencantumkan persyaratan keanggotaan, sebagai berikut:
1. Komite paling sedikit terdiri dari:
   a. Komisaris Independen yang menjadi Ketua pada salah satu komite pada Entitas Utama;
   b. Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan; serta
   c. Pihak Independen dari Anggota Komite Entitas Utama dan Anggota Dewan Pengawas Syariah.

not merely as rules, but as an essential reference for the Integrated Governance Committee in carrying out its roles and functions effectively.

The guidelines clearly define the duties and responsibilities of the Integrated Governance Committee, as well as the authority granted to manage and oversee governance practices across all entities within the financial conglomeration. With these guidelines in place, it is hoped that a transparent and accountable oversight mechanism for the implementation of good corporate governance can be realized.

Furthermore, the guidelines provide practical directions on identifying, assessing, and managing risks that may affect the effective implementation of Integrated Governance. Procedures related to reporting, discussion, and follow-up of evaluation results form an integral part of the guidelines, ensuring concrete action on any findings or recommendations.

Generally, the Integrated Governance Committee's Work Guidelines and Rules are intended to enhance the effectiveness of governance implementation and to ensure that every decision and action taken remains within the framework of applicable regulations. In this regard, the guidelines play a crucial role in providing clear and appropriate directions to all committee members.

In summary, the key matters covered in the aforementioned Work Guidelines and Rules include:
1. Committee Membership;
2. Committee Term of Office;
3. Committee Authority and Responsibilities;
4. Committee Meetings;
5. Reporting; and
6. Self-assessment.

Criteria for Committee Members

The Integrated Governance Committee's Work Guidelines and Rules also stipulate the following membership requirements:
1. The Committee shall consist of at least:
   a. An Independent Commissioner who serves as Chairman of one of the committees at the Main Entity;
   b. Independent Commissioners representing and appointed by LJK within the Financial Conglomeration, in numbers adjusted to operational needs; and
   c. Independent parties from among members of the Main Entity's committees and members of the Sharia Supervisory Board.

2. Komite diketuai oleh Komisaris Independen yang menjadi Ketua pada salah satu komite Entitas Utama.
3. Penetapan Anggota Komite dari masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan diatur dalam surat keputusan tersendiri yang dibuat dan ditetapkan oleh masing-masing LJK Konglomerasi Keuangan.
4. Anggota Komite wajib memiliki integritas, akhlak, moral yang baik dan memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidangnya serta mampu berkomunikasi dengan baik.
5. Anggota Komite bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan/atau pelatihan.

Ketentuan Masa Jabatan

Masa jabatan anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar masing-masing Entitas dan dapat dipilih kembali.

Struktur Keanggotaan dan Keahlian

Susunan keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 021 Tahun 2025 Tanggal 10 Juli 2025. Adapun komposisi dan jumlah anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

2. The Committee shall be chaired by an Independent Commissioner who serves as Chairman of one of the committees at the Main Entity.
3. The appointment of Committee members from each LJK within the Financial Conglomeration shall be stipulated in a separate decree issued and enacted by each respective LJK within the Financial Conglomeration.
4. Committee members must possess integrity, good character and morals, as well as the competence, knowledge, and experience relevant to their field, and must be able to communicate effectively.
5. Committee members must be committed to continuously enhancing their competencies through education and/or training.

Term of Office

The term of office of members of the Integrated Governance Committee shall not exceed the term of office of the Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association of each entity and may be reappointed.

Membership Structure and Expertise

The composition of the Integrated Governance Committee was approved pursuant to the Board of Directors' Decision Letter No. 021 of 2025 dated July 10, 2025. The composition and total members of the Integrated Governance Committee as of December 31, 2025, were as follows:

Nama Name	**Jabatan di Komite** Positions in Committee	**Jabatan di KB Bank** Positions in KB Bank	**Keahlian** Expertise
Hae Wang Lee	Ketua Chairman	Komisaris Independen Independent Commissioner	Hukum Law
Stephen Liestyo	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner	Perbankan, GCG dan Audit Keuangan Banking, GCG, and Financial Audit
Dinan Sufendi Rae	Anggota merangkap Sekretaris Member and Secretary	Pihak Independen Independent Party	Perbankan dan GCG Banking and GCG

Pelatihan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Training for Integrated Governance Committee Members

Nama dan Jabatan Name and Position	**Jenis Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Types	**Materi Pendidikan dan Pelatihan** Education and Training Materials	**Tempat/Tanggal** Venue/Date	**Penyelenggara** Organizer
Hae Wang Lee Ketua Chairman	AML Training for Executive	Anti Money Laundering	Jakarta, 9 Oktober 2025 Jakarta, October 9, 2025	Internal Diklat Internal Training
Stephen Liestyo Anggota Member	Workshop on the 2025 Audit Kick Off	Audit	Jakarta, 7 Februari 2025 Jakarta, February 7, 2025	Internal Diklat Internal Training
	AML Training for Executive	Anti Money Laundering	Jakarta, 9 Oktober 2025 Jakarta, October 9, 2025	Internal Diklat Internal Training
Dinan Sufendi Rae Anggota Member	AML Training for Executive	Anti Money Laundering	Jakarta, 9 Oktober 2025 Jakarta, October 9, 2025	Internal Diklat Internal Training

Independensi Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Independensi dan profesionalitas Komite Tata Kelola Terintegrasi KB Bank dibutuhkan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Independensi anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Independence of the Integrated Governance Committee Members

The independence and professionalism of the KB Bank's Integrated Governance Committee are essential in carrying out its duties and responsibilities in supporting the supervisory function of the Board of Commissioners. The independence of the members of the Integrated Governance Committee is presented in the following table:

Aspek Independensi Independence Aspects	Hae Wang Lee	Stephen Liestyo	Dinan Sufendi
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi | Has no financial relationship with the Board of Commissioners or Board of Directors	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi | Has no management relationship within the company, its subsidiaries, or affiliated companies	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi | Has no management relationship within the company, its subsidiaries, or affiliated companies	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/ atau sesama anggota Komite Nominasi, Remunerasi dan GCG | Has no familial relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow members of the Nomination and Remuneration Committee, and GCG Committee	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah | Not serving as a political party leader, public servant, and government official	√	√	√

Profil Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Profil Hae Wang Lee dan Stephen Liestyo dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris yang terdapat dalam buku Laporan Tahunan ini. Adapun profil Dinan Sufendi Rae adalah sebagai berikut:

Profile of Integrated Governance Committee Members

The profiles of Hae Wang Lee and Stephen Liestyo are presented in the Board of Commissioners Profile section of this Annual Report. The profile of Dinan Sufendi Rae is as follows:

Dinan Sufendi Rae

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi
Member of the Integrated Governance Committee

Usia | Age
59 tahun
59 years old

Kewarganegaraan | Nationality
Indonesia | Indonesian

Domisili | Domicile
Bandung, Jawa Barat
Bandung, West Java

Riwayat Pendidikan | Educational Background

- Master of Laws (LL.M.), International Trade and Banking Law, Sekolah Tinggi Hukum Bandung (2017) | Master of Laws (LL.M.) in International Trade and Banking Law, Sekolah Tinggi Hukum Bandung (2017);
- Bachelor of Laws (LL.B.), International Trade and Banking Law, Universitas Padjadjaran (1990) | Bachelor of Laws (LL.B.) in International Trade and Banking Law, Universitas Padjadjaran (1990);
- Bachelor of International Relations, International Politics, Universitas Padjadjaran (1988) | Bachelor of International Relations in International Politics, Universitas Padjadjaran (1988).

Riwayat Pekerjaan | Work Experience

- Vice President, Legal and Compliance PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2007-2013) | Vice President, Legal and Compliance, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2007–2013);
- Legal Counsel PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (2004-2007) | Legal Counsel, PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (2004–2007);
- Assistant Vice President, Legal Commercial Division Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (1999-2004) | Assistant Vice President, Legal Commercial Division, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (1999–2004);
- Credit Manager PT Bank Subentra (BBO) (1992-1997) | Credit Manager, PT Bank Subentra (BBO) (1992–1997);
- Legal Officer, Credit Support Department PT IBJ Indonesia Bank (1990-1991) | Legal Officer, Credit Support Department, PT IBJ Indonesia Bank (1990–1991).

Jabatan Lainnya | Concurrent Positions

- Sr Vice President/Risk Management Division Head Bank PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (2018-sekarang) | Senior Vice President/Head of Risk Management Division, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (2018–present);
- Assistant Vice President PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (2013-sekarang) | Assistant Vice President, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (2013–present).

Dasar Hukum Pengangkatan | Legal Basis of Appointment

Surat Keputusan Direksi No. 109 Tahun 2024 Tanggal 12 September 2024 | The Board of Directors' Decision Letter No. 109 of 2024 dated September 12, 2024

Kualifikasi | Qualifications

Perbankan dan GCG | Banking and GCG

Sertifikasi yang Dimiliki Anggota Komite

Komite Tata Kelola Terintegrasi senantiasa berupaya meningkatkan profesionalisme anggotanya melalui berbagai program pelatihan dan sertifikasi. Kepemilikan sertifikasi yang diakui secara nasional maupun internasional menjadi upaya untuk memastikan kompetensi anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi tetap terjaga. Berikut adalah daftar sertifikasi yang dimiliki anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi pada tahun 2025.

Certifications Obtained by Committee Members

The Integrated Governance Committee continuously strives to enhance the professionalism of its members through various training and certification programs. By obtaining nationally and internationally recognized certifications, Integrated Governance Committee members can ensure that their competence is always up to date. The following is the list of certifications held by members of the Integrated Governance Committee in 2025.

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Sertifikasi Profesi Komite Tata Kelola Terintegrasi Types of Professional Certifications obtained by the Integrated Governance Committee
Hae Wang Lee	Ketua Chairman	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 | Level 6 Risk Management Certification
Stephen Liestyo	Anggota Member	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 | Level 7 Risk Management Certification
Dinan Sufendi Rae	Anggota Member	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 | Level 7 Risk Management Certification

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi Keuangan memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi;
2. Dalam melakukan evaluasi, Komite Tata Kelola Terintegrasi, Konglomerasi Keuangan memperoleh informasi berupa hasil evaluasi atas pelaksanaan audit intern dan fungsi kepatuhan masing-masing Lembaga Jasa Keuangan dari anggota Dewan Komisaris masing-masing Lembaga Jasa Keuangan yang menjadi anggota pada Komite Tata Kelola Terintegrasi, Konglomerasi Keuangan; serta
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris KB Bank sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Wewenang Komite Tata Kelola Terintegrasi

Adapun kewenangan yang dimiliki oleh Komite Tata Kelola Terintegrasi meliputi:

1. Komite Tata Kelola Terintegrasi dapat meminta penjelasan atau informasi yang diperlukan mengenai karyawan, dana, aset, serta sumber daya lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya kepada Lembaga Jasa Keuangan dalam konglomerasi keuangan KB Bank, dengan tetap memperhatikan peraturan yang berlaku. Komite wajib melaporkan secara tertulis hasil penugasan tersebut kepada Dewan Komisaris Entitas Utama;
2. Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi berwenang melakukan komunikasi secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan tugas-tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi; serta
3. Untuk melaksanakan tugasnya Komite Tata Kelola Terintegrasi dapat bekerjasama atau berkoordinasi dengan Komite di bawah Dewan Komisaris Entitas Utama lainnya, serta divisi-divisi/satuan/unit-unit kerja yang relevan pada Entitas Utama atau pada Lembaga Jasa Keuangan lainnya dalam Konglomerasi Keuangan PT Bank KB Indonesia Tbk.

Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Hingga akhir tahun 2025, Komite Tata Kelola Terintegrasi KB Bank telah menyelenggarakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali dengan rekapitulasi kehadiran sebagai berikut:

Duties and Responsibilities of the Integrated Governance Committee

The Integrated Governance Committee of the Financial Conglomeration has the following duties and responsibilities:

1. Evaluating the implementation of Integrated Governance, at a minimum, by assessing the adequacy of internal controls and the implementation of integrated compliance functions;
2. In conducting such evaluation, obtaining information in the form of evaluation results on the implementation of internal audit and compliance functions from each Financial Services Institution, submitted by the respective members of the Board of Commissioners who serve as members of the Integrated Governance Committee of the Financial Conglomeration; and
3. Providing recommendations to the Board of Commissioners of KB Bank as the Main Entity within the Financial Conglomeration for the enhancement of the Integrated Governance Guidelines.

Authorities of the Integrated Governance Committee

The Integrated Governance Committee is vested with the following authorities:

1. The Integrated Governance Committee may request explanations or information deemed necessary concerning employees, funds, assets, and other resources related to the execution of its duties from Financial Services Institutions within the Financial Conglomeration of KB Bank, in accordance with prevailing regulations. The Committee is required to report in writing the results of such assignments to the Board of Commissioners of the Main Entity;
2. Members of the Integrated Governance Committee are authorized to communicate directly with parties related to the Integrated Governance Committee's duties; and
3. In carrying out its duties, the Integrated Governance Committee may cooperate or coordinate with other committees under the Board of Commissioners of the Main Entity, as well as with relevant divisions, departments, or work units within the Main Entity or other Financial Services Institutions within the Financial Conglomeration of PT Bank KB Indonesia Tbk.

Integrated Governance Committee Meetings

As of the end of 2025, the KB Bank Integrated Governance Committee held 3 (three) meetings, with the meeting attendance recap presented as follows:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Jumlah Rapat** Number of Meetings	**Kehadiran** Presence	**Persentase** Percentage
Hae Wang Lee	Ketua Chairman	3	3	100,00%
Stephen Liestyo	Anggota Member	3	3	100,00%
Dinan Sufendi Rae	Anggota merangkap Sekretaris Member and Secretary	3	3	100,00%

Pelaksanaan Tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab di sepanjang tahun 2025. Dengan komposisi anggota yang memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan tetap menjaga independensi, komite ini telah melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung implementasi tata kelola yang baik dan berkelanjutan. Adapun tugas dan tanggung jawab yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi dan pemantauan atas penerapan tata kelola terintegrasi pada konglomerasi keuangan;
2. Menelaah kebijakan, pedoman, dan prosedur terkait tata kelola terintegrasi;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris guna meningkatkan efektivitas penerapan tata kelola terintegrasi; dan
4. Memantau tindak lanjut atas hasil evaluasi dan rekomendasi perbaikan yang disampaikan kepada manajemen.

Implementation of the Integrated Governance Committee's Duties

The Integrated Governance Committee has carried out its duties with full responsibility throughout 2025. With a composition of members that complies with prevailing laws and regulations and while maintaining independence, the committee has undertaken various activities to support the implementation of sound and sustainable governance. The duties and responsibilities performed are as follows:

1. Conduct evaluations and monitor the implementation of integrated governance within financial conglomerates;
2. Review policies, guidelines, and procedures related to integrated governance;
3. Provide recommendations to the Board of Commissioners to enhance the effectiveness of integrated governance implementation; and
4. Monitor the follow-up on the results of evaluations and recommendations for improvement submitted to management.

Komite di Bawah Direksi

Committees Under the Board of Directors

KB Bank memiliki beberapa Komite yang dibentuk dan ditunjuk oleh Direksi untuk membantu melaksanakan tugas Direksi. Komite ini bertugas untuk memberikan opini secara objektif kepada Direksi dan membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas Direksi secara sistematis, serta memberikan kontribusi sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawabnya.

Komite di bawah Direksi antara lain terdiri dari:
1. Komite Manajemen Risiko;
2. Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALCO);
3. Komite Pengarah Teknologi Informasi;
4. Komite Kredit;
5. Komite Kebijakan Perkreditan;
6. Komite Kredit Retail;
7. Komite Support TI;
8. Komite Disiplin Karyawan (KDK);
9. Komite Human Capital;
10. Komite Pengadaan Barang dan Jasa; serta
11. Komite Pengendali Internal.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko di KB Bank memiliki peran penting dalam pengelolaan risiko yang mencakup berbagai aspek seperti Kredit, Operasional, Pasar, Likuiditas, Kepatuhan, Stratejik, Hukum, dan Reputasi. Selain itu, pada tahun 2025, telah dibahas kajian terkait *Country Risk* dan *Climate Risk* menyesuaikan dengan ketentuan OJK. Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan dan prosedur yang diterapkan dalam manajemen risiko, serta memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil sesuai dengan regulasi yang berlaku. Melalui pengawasan yang sistematis, Komite Manajemen Risiko berkontribusi untuk menjaga bank agar tetap dapat mengelola risiko dengan efektif dan memastikan praktik tata kelola yang baik terus berjalan dengan optimal.

Pedoman Komite

Pedoman Komite Manajemen Risiko KB Bank ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 0156 Tahun 2022 tertanggal 30 Desember 2022 mengenai Piagam Komite Manajemen Risiko. Selain itu, pembentukan Komite Manajemen Risiko ini juga berlandaskan pada:

KB Bank has several committees formed and appointed by the Board of Directors to assist in carrying out the Board of Directors' duties. These Committees are responsible for providing objective opinions to the Board of Directors and enhancing the effectiveness of the Board's duties in a systematic manner, as well as contributing in accordance with their respective roles and responsibilities.

The Committees under the Board of Directors consist of:
1. Risk Management Committee;
2. Assets and Liabilities Management Committee (ALCO);
3. Information Technology Steering Committee;
4. Credit Committee;
5. Credit Policy Committee;
6. Retail Credit Committee;
7. IT Support Committee;
8. Employee Disciplinary Committee (KDK);
9. Human Capital Committee;
10. Procurement Committee; and
11. Internal Control Committee.

Risk Management Committee

The Risk Management Committee at KB Bank plays a key role in risk management, covering various aspects such as Credit, Operational, Market, Liquidity, Compliance, Strategic, Legal, and Reputational risks. Besides, in 2025, a study related to Country Risk and Climate Risk was discussed in accordance with OJK regulations. The Risk Management Committee is responsible for conducting periodic evaluations of the policies and procedures implemented in risk management, as well as ensuring that the measures taken are in compliance with prevailing regulations. Through systematic oversight, the Risk Management Committee contributes to ensuring that the Bank is able to manage risks effectively and that good corporate governance practices continue to operate optimally.

Committee's Guidelines

The Guidelines for the KB Bank's Risk Management Committee were established based on the Board of Directors' Decision Letter No. 0156 of 2022 dated December 30, 2022, on the Guidelines for the Risk Management Committee. In addition, the establishment of the Risk Management Committee is also based on:

1. POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
2. SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum;
3. POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
4. SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 tanggal 24 Juni 2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
5. Kebijakan Tingkat Tinggi Tentang Manajemen Risiko PT Bank KB Indonesia Tbk No.224 (V11) tahun 2025;
6. Surat Keputusan Direksi No. 044 Tahun 2025 tanggal 21 November 2025 tentang Struktur Organisasi PT Bank KB Indonesia Tbk; serta
7. Anggaran Dasar PT Bank KB Indonesia Tbk.

Struktur Keanggotaan Komite

Susunan dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko KB Bank per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1. POJK No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016, on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks;
2. SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016, on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks;
3. POJK No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks;
4. SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 dated June 24, 2025, on the Implementation of Governance for Commercial Banks;
5. High-Level Policy on Risk Management of PT Bank KB Indonesia Tbk No. 224 (V11) of 2025;
6. Board of Directors' Decision Letter No. 044 of 2025 dated November 21, 2025, on the Organizational Structure of PT Bank KB Indonesia Tbk; and
7. Articles of Association of PT Bank KB Indonesia Tbk.

Committee Membership Structure

The composition and membership of the KB Bank's Risk Management Committee as of December 31, 2025, were as follows:

Ketua (merangkap anggota) Chairman (concurrently serving as Member)	Presiden Direktur President Director
Pengganti Ketua (merangkap anggota) Alternate Chairman (concurrently serving as Member)	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Compliance & Risk Director
Sekretaris Secretary	Enterprise Risk Management Department Head
Anggota Tetap Permanent Members	Direksi Board of Directors
Undangan Invitees	Division Head, Department Head, Regional Head dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat Division Heads, Department Heads, Regional Heads and/or other parties relevant to the subject matter of the meeting

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas, wewenang, dan tanggung jawab, antara lain mencakup:

1. Merekomendasikan dan/atau menyetujui penyusunan kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur manajemen risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, penentuan limit beserta penetapan tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal.
2. Penyempurnaan proses manajemen risiko secara berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi.

Duties, Authorities, and Responsibilities

The Risk Management Committee has the following duties, authorities, and responsibilities, which include:

1. Recommending and/or approving the development of the risk management framework, policies, and procedures, and any amendments thereto, including risk management strategies, determination of limits, risk-taking levels, and risk tolerance, as well as contingency plans to anticipate abnormal conditions.
2. Periodically or incidentally refining the risk management process as a result of changes in the Bank's external and internal conditions that may affect capital adequacy, the Bank's risk profile, and the effectiveness of risk management implementation based on evaluation results.

3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.
4. Melakukan pembahasan atas laporan profil risiko Bank secara berkala sebelum laporan profil risiko disampaikan ke Regulator.
5. Mengembangkan budaya sadar risiko dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko secara *Bankwide*.
6. Melakukan pembahasan terkait *risk appetite*, serta memantau dan mengelola risiko Bank agar berada dalam batasan risiko yang telah ditentukan.
7. Melakukan kajian terhadap *Stress Test* termasuk diantaranya skenario, asumsi, metodologi, hasil dan tindak lanjut mitigasi risiko yang akan dilakukan, serta rencana kontinjensi apabila diperlukan.
8. Memastikan tata kelola perusahaan yang baik dalam penerapan manajemen risiko, dengan kerangka kerja yang sesuai untuk identifikasi, pengukuran dan eskalasi risiko secara tepat waktu, dan persetujuan eksposur kepada pihak terkait serta deviasi kebijakan dan/atau keputusan bisnis.
9. Memastikan semua aktivitas bisnis dan operasional sejalan dengan peraturan, kebijakan dan prosedur risiko yang berlaku, dengan persetujuan dan pemantauan atas pengecualian, deviasi dan pelanggaran yang mungkin terjadi.
10. Pengkajian berbagai risiko yang ada dan timbul yang dihadapi oleh Bank, meliputi (namun tidak terbatas pada):
    a. Risiko Kredit,
    b. Risiko Pasar dan Likuiditas;
    c. Risiko Operasional termasuk *Fraud*;
    d. Risiko Reputasi;
    e. Risiko Keamanan Informasi dan Teknologi Informasi;
    f. Risiko Hukum dan Litigasi;
    g. Risiko Kepatuhan;
    h. Risiko Stratejik; dan
    i. Isu risiko signifikan lainnya (diluar yang telah disebutkan di atas) secara berkala.
11. Pelaksanaan proses manajemen risiko dan perbaikan yang sejalan dengan perubahan eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi rasio kecukupan modal dengan menilai dan mengevaluasi kecukupan modal internal Bank, untuk memastikan Bank memiliki kecukupan modal berdasarkan profil risiko yang dimiliki.
12. Memantau dan mengevaluasi kinerja Divisi Manajemen Risiko.

3. Establishing policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, such as significant business expansion exceeding the previously established Bank Business Plan or taking risk positions/exposures beyond established limits.
4. Reviewing the Bank's risk profile report on a regular basis prior to its submission to the Regulator.
5. Developing a risk awareness culture and fostering commitment to managing risks on a Bank-wide basis.
6. Reviewing the Bank's risk appetite and monitoring and managing risks to ensure they remain within the established risk limits.
7. Reviewing Stress Test exercises, including scenarios, assumptions, methodologies, results, and follow-up mitigation actions to be undertaken, as well as contingency plans where necessary.
8. Ensuring good corporate governance in the implementation of risk management, with an appropriate framework for timely risk identification, measurement, and escalation, and approval of related party exposures, as well as policy deviations and/or business decisions.
9. Ensuring that all business and operational activities are aligned with applicable risk regulations, policies, and procedures, including approval and monitoring of any exceptions, deviations, and violations that may occur.
10. Reviewing various existing and emerging risks faced by the Bank, including (but not limited to):
    a. Credit Risk;
    b. Market and Liquidity Risk;
    c. Operational Risk, including Fraud;
    d. Reputational Risk;
    e. Information Security and Information Technology Risk;
    f. Legal and Litigation Risk;
    g. Compliance Risk;
    h. Strategic Risk; and
    i. Other significant risk issues (beyond those mentioned above) on a periodic basis.
11. Implementing risk management processes and improvements in line with external and internal changes that may affect the capital adequacy ratio, by assessing and evaluating the adequacy of the Bank's internal capital to ensure sufficient capital based on its risk profile.
12. Monitoring and evaluating the performance of the Risk Management Division.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat Komite

Komite Manajemen Risiko memiliki tanggung jawab untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap profil risiko dan permasalahan terkait pengelolaannya. Oleh karena itu, diselenggarakan rapat sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun dengan agenda pembahasan antara lain mengenai laporan profil risiko, serta isu-isu terkait aktivitas penerapan manajemen risiko yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian.

Rapat Komite Manajemen Risiko dapat diselenggarakan secara luring atau langsung maupun daring dan/atau *hybrid*, dilaksanakan apabila dihadiri oleh Ketua Komite/ Pengganti Ketua (jika Ketua Komite berhalangan hadir) dan sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu persen) kuorum dari seluruh jumlah anggota tetap (Direksi termasuk Ketua Komite dan Pengganti Ketua) baik secara tatap muka dan/atau daring. Pendekatan ini menjamin adanya evaluasi yang konsisten dan pengambilan keputusan yang tepat.

Sepanjang tahun 2025, Komite Manajemen Risiko mengadakan rapat secara *offline* dan daring sebanyak 9 (sembilan) kali dengan rekapitulasi kehadiran sebagai berikut:

Implementation of Duties and Frequency of Committee Meetings

The Risk Management Committee is responsible for conducting periodic evaluations of the Bank's risk profile and related risk management issues. Accordingly, meetings are held at least 4 (four) times in 1 (one) year, with agendas that include discussion of the risk profile report and issues related to the implementation of risk management activities, namely risk identification, measurement, monitoring, and control.

Risk Management Committee meetings can be conducted in person or offline, virtually or online, and/ or in a hybrid format, which are considered valid if attended by the Chairman/Alternate Chairman of the Committee (in the event the Chairman is unable to attend) and at least 51% (fifty-one percent) quorum of the total permanent members (Board of Directors, including the Chairman and Alternate Chairman), either in person and/or virtually. This approach ensures consistent evaluation and appropriate decision making.

Throughout 2025, the Risk Management Committee held 9 (nine) meetings conducted offline and virtually with the attendance recap as follows:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Jumlah Rapat** Number of Meetings	**Kehadiran** Presence	**Persentase** Percentage
Kunardy Darma, Lie**	Ketua merangkap Anggota Chairman concurrently serving as Member	1	1	100,00%
Woo Yeul Lee*	Ketua merangkap Anggota Chairman concurrently serving as Member	1	1	100,00%
Robby Mondong	Anggota Tetap Permanent Members	9	6	66,67%
Dodi Widjajanto	Pengganti Ketua (merangkap anggota) Substitute Chairman (also serving as a member)	9	9	100,00%
Henry Sawali	Anggota Tetap Permanent Members	9	9	100,00%
Jung Ho Han	Anggota Tetap Permanent Members	9	9	100,00%
Jang Hyuk Im	Anggota Tetap Permanent Members	9	5	55,56%
Helmi Fahrudin***	Anggota Tetap Permanent Members	-	-	-

* **Tidak lagi menjabat sebagai Direktur Utama per 28 Mei 2025 |** No longer serving as President Director as of May 28, 2025
** **Terhitung efektif sejak ditetapkan oleh Bank setelah memenuhi semua persyaratan yang diatur dalam POJK No. 27/POJK.03/2016, No. 37/POJK.03/2017 dan/atau peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku |** Effective upon appointment by the Bank after fulfilling all requirements stipulated in POJK No. 27/POJK.03/2016, No. 37/POJK.03/2017, and/or other prevailing laws and regulations.
*** **Tidak lagi menjabat sebagai Direktur per 28 Mei 2025 |** No longer serving as Director as of May 28, 2025.

Penilaian Kinerja Komite Manajemen Risiko oleh Direksi

Komite Manajemen Risiko telah menunjukkan kinerja yang solid dalam mendukung pengelolaan risiko KB Bank di sepanjang tahun 2025. Direksi mengapresiasi upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas materi yang disajikan serta respons cepat terhadap berbagai perhatian dan masukan dari anggota komite. Hal ini mencerminkan komitmen kuat untuk terus menyempurnakan sistem manajemen risiko demi mendukung pencapaian tujuan KB Bank.

Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALCO)

KB Bank membentuk Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALCO) sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Direksi No. SE/197/DIR/X/2018 tanggal 16 Oktober 2018 mengenai Kebijakan Komite Manajemen Aset dan Liabilitas. ALCO bertanggung jawab dalam membahas dan menetapkan keputusan strategis terkait pengelolaan produk aset dan liabilitas, dengan mempertimbangkan aspek pertumbuhan, keberlanjutan bisnis, serta profitabilitas. Setiap keputusan yang dibuat oleh ALCO hanya dapat diubah melalui rapat resmi komite.

ALCO dibentuk sebagai respons terhadap dinamika pasar uang, perubahan tingkat suku bunga, fluktuasi nilai tukar, serta perkembangan di sektor perbankan, terutama dalam aspek penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran dana ke aset produktif.

Pedoman Komite

Pedoman ALCO disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 189 tanggal 10 Desember 2025 tentang Kebijakan *Asset* dan *Liabilities Management Committee*. Selain itu, pembentukan ALCO ini juga didasarkan pada:

1. Surat Keputusan Direksi No. 0030 Tahun 2022 tentang Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas PT Bank KB Bukopin Tbk;
2. Surat Edaran Direksi No. SE/189/IR/XII/2022 tentang Pedoman Pengelolaan Likuiditas PT Bank KB Bukopin Tbk;
3. Surat Keputusan Direksi No. 044 tahun 2025 tentang Struktur Organisasi PT Bank KB Indonesia Tbk;
4. Surat Keputusan Dewan komisaris No. 006 tahun 2025 tentang Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab dan Alternate Direksi PT Bank KB Bukopin Tbk.

Risk Management Committee Performance Assessment by the Board of Directors

The Risk Management Committee demonstrated solid performance in supporting the KB Bank's risk management throughout 2025. The Board of Directors appreciates the Committee's continuous efforts to enhance the quality of materials presented and its prompt responsiveness to feedback and input from committee members. This reflects a strong commitment to continuously improving the risk management system to support the achievement of the KB Bank's objectives.

Assets and Liabilities Management Committee (ALCO)

The KB Bank has established an Assets and Liabilities Management Committee (ALCO) as stipulated in the Board of Directors' Circular Letter No. SE/197/DIR/X/2018 dated October 16, 2018, on Assets and Liabilities Management Committee Policy. ALCO is responsible for discussing and determining strategic decisions related to the management of asset and liability products, taking into account growth, business sustainability, and profitability considerations. Any decision made by ALCO may be amended only at an official committee meeting.

ALCO was established in response to money market dynamics, changes in interest rates, exchange rate fluctuations, and developments in the banking sector, particularly regarding the mobilization of public funds and their allocation to earning assets.

Committee's Guidelines

The ALCO's Guidelines were approved through the Board of Directors' Decision Letter No. 189 dated December 10, 2025, on the Assets and Liabilities Management Committee Policy. In addition, the establishment of ALCO is also based on the following:

1. Board of Directors' Decision Letter No. 0030 of 2022 on the Market and Liquidity Risk Management Policy of PT Bank KB Bukopin Tbk;
2. Board of Directors' Circular Letter No. SE/189/IR/XII/2022 on the Liquidity Management Guidelines of PT Bank KB Bukopin Tbk;
3. Decree of the Board of Directors No. 044 of 2025 concerning the Organizational Structure of PT Bank KB Indonesia Tbk;
4. Board of Commissioners' Decision Letter No. 006 of 2025 on the Division of Duties and Responsibilities and Alternate Directors of PT Bank KB Bukopin Tbk.

Struktur Keanggotaan Komite

Susunan dan keanggotaan Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALCO) per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Committee Membership Structure

The composition and membership of the Assets and Liabilities Management Committee (ALCO) as of December 31, 2025, are as follows:

Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Wakil Ketua Vice Chairman	Direktur yang membidangi keuangan Director in charge of finance
Sekretaris Secretary	Kepala Divisi Keuangan Finance Division Head
Anggota Members	• Direktur yang membidangi fungsi bisnis yaitu *Retail*, SME & *Wholesale* | Director in charge of the business functions, namely Retail, SME & Wholesale • Direktur yang membidangi fungsi risiko | Director in charge of Risk • Direktur yang membidangi fungsi strategi | Director in charge of Strategy • Direktur membidangi fungsi kredit | Director in charge of Credit

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab

Komite ALCO memiliki wewenang dan tanggung jawab atas hal-hal berikut:

1. Melakukan evaluasi dan pengendalian risiko atas posisi risiko likuiditas dan risiko pasar, serta menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan *Asset* dan *Liabilities Management* (ALMA) KB Bank yang diantaranya meliputi manajemen liabilitas, manajemen likuiditas, manajemen aset likuid, manajemen kredit yang diberikan (KYD), manajemen pos *administrative*, dan strategi lindung nilai;
2. Melakukan kaji ulang terhadap deviasi antara hasil aktual dengan proyeksi anggaran dan rencana bisnis bank;
3. Melakukan kaji ulang terhadap kebijakan penetapan harga (*pricing*) atas aset dan liabilitas maupun *fee based income* serta memastikan kebijakan harga tersebut dapat mendukung strategi *Asset* dan *Liabilities Management* (ALMA) dan pengelolaan likuiditas Bank;
4. Menyampaikan informasi kepada Direksi mengenai setiap perkembangan kondisi terkini serta perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA;
5. Melakukan evaluasi atas rencana pendanaan darurat;
6. Meneruskan kebijakan yang telah ditetapkan kepada unit kerja terkait agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya;
7. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan serta keputusan ALCO yang telah diambil.

Duties, Authorities, and Responsibilities

The ALCO Committee has the authority and responsibility for the following matters:

1. Evaluating and controlling liquidity risk and market risk positions, and establishing policies and strategies for the KB Bank's Asset and Liability Management (ALMA), including liability management, liquidity management, liquid asset management, loan management (KYD), administrative account management, and hedging strategies;
2. Reviewing deviations between actual results and the Bank's budget projections and business plan;
3. Reviewing pricing policies for assets and liabilities as well as fee-based income, and ensuring that such pricing policies support the Bank's Asset and Liabilities Management (ALMA) strategy and liquidity management;
4. Providing information to the Board of Directors regarding current developments and regulatory changes that may affect ALMA strategies and policies;
5. Evaluating contingency funding plans;
6. Disseminating established policies to the relevant work units to ensure proper implementation; and
7. Evaluating ALCO policies and decisions that have been made.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat Komite

Sepanjang 2025, ALCO telah melaksanakan tugasnya dengan memberikan rekomendasi kepada Direksi dan telah melaksanakan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali dengan rekapitulasi kehadiran sebagai berikut:

Implementation of Duties and Frequency of Committee Meetings

Throughout 2025, ALCO carried out its duties by providing recommendations to the Board of Directors and held 13 (thirteen) meetings conducted offline and virtually with the attendance recap as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Presence	Persentase Percentage
Woo Yeul Lee*	Ketua Chairman	5	1	20,00%
Kunardy Darma, Lie	Ketua Chairman	3	2	66,67%
Jang Hyuk Im	Wakil Ketua Vice Chairman	12	12	100,00%
Robby Mondong	Anggota Member	12	11	91,67%
Helmi Fahrudin*	Anggota Member	12	2	16,67%
Henry Sawali	Anggota Member	12	9	75,00%
Dodi Widjajanto	Anggota Member	12	5	41,67%

*** Efektif mengundurkan diri sebagai Direktur Utama dan Direktur KB Bank sejak penutupan RUPS Tahunan KB Bank Tahun Buku 2024 tanggal 28 Mei 2025 |** Effectively resigned as President Director and Director of the Company since the closing of the Company's Annual GMS for the 2024 Fiscal Year dated May 28, 2025.

Komite Pengarah Sistem Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi merupakan komite utama dalam pengelolaan teknologi informasi. Tugas utamanya adalah memberikan rekomendasi dan mendukung Direksi serta Dewan Komisaris dalam memantau pelaksanaan kegiatan dan kesiapan infrastruktur teknologi informasi.

Pedoman Komite

KB Bank telah menyusun pedoman kerja untuk Komite Pengarah Teknologi Informasi dalam Pedoman Teknologi Informasi No. 102/K-ITGV/DTI tentang Kebijakan Komite Pengarah Teknologi Informasi tahun 2023. Pedoman ini berisi tentang:

1. Ketentuan Umum;
2. Ruang Lingkup Pembahasan Komite Pengarah TI;
3. IT *Steering Committee Charter*;
4. Keanggotaan Komite Pengarah TI; serta
5. Penyelenggaraan Komite Pengarah TI.

Struktur Keanggotaan Komite

Keanggotaan Komite Pengarah TI ditunjuk dan diangkat oleh Direksi. Struktur organisasi Komite Pengarah TI adalah sebagai berikut.

Information Technology Steering Committee

The Information Technology (IT) Steering Committee is the primary committee responsible for the governance of information technology. Its primary duty is to provide recommendations and support to the Board of Directors and Board of Commissioners in overseeing the implementation of information technology-related activities and infrastructures.

Committee's Guidelines

KB Bank has established working guidelines for the IT Steering Committee under Information Technology Guideline No. 102/K-ITGV/DTI of 2023 on the Information Technology Steering Committee Policy. The guideline covers:

1. General Provisions;
2. Scope of Discussion of the IT Steering Committee;
3. IT Steering Committee's Charter;
4. Membership of the IT Steering Committee; and
5. Administration of the IT Steering Committee.

Committee Membership Structure

Members of the IT Steering Committee are appointed and designated by the Board of Directors. The organizational structure of the IT Steering Committee is as follows.

1. Ketua Komite Pengarah TI adalah Direktur yang membawahi Teknologi informasi.
2. Anggota Komite Pengarah TI:
   a. Direktur yang membawahi Satuan Kerja Manajemen Risiko;
   b. Pejabat tertinggi di bawah Direktur yang membawahi Teknologi informasi setingkat Kepala Divisi;
   c. Pejabat tertinggi di bawah Direktur yang membawahi Layanan selaku pengguna utama TI setingkat Kepala Divisi;
   d. Kepala Divisi Perencanaan Strategis Perusahaan yang bertugas sebagai penyelaras strategi dan inisiatif Korporat dengan strategi dan inisiatif TI;
   e. Kepala Divisi Perencanaan Keuangan dan Akuntansi yang bertugas melakukan evaluasi anggaran Bank, khususnya atas investasi atau biaya operasional TI;
   f. Departemen terkait lainnya dapat menjadi peserta dalam Komite Pengarah TI dengan mempertimbangkan kelayakannya seperti keterkaitan dengan materi pembahasan, sebagai narasumber dan sebagainya; serta
   g. Kepala Departemen yang membawahi Strategis dan Perencanaan TI yang bertugas melakukan evaluasi pengelolaan proyek TI dan Sekretaris Komite Pengarah TI.

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab

Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh Komite Pengarah TI adalah sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada Direksi sebagai berikut:
   a. Rencana strategis TI *(IT Strategic Plan)* yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan bisnis KB Bank (*Business Plan*). Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memberikan rekomendasi dimaksud adalah sebagai berikut:
      i. Rencana pelaksanaan (*roadmap*) untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategi bisnis KB Bank. *Roadmap* terdiri dari kondisi saat ini (*current state*), kondisi yang ingin dicapai (*future state*) serta langkah-langkah yang akan dilakukan dalam *mencapai future state;*
      ii. Sumber daya yang dibutuhkan; dan
      iii. Keuntungan/manfaat yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
   b. Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI.
   c. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan rencana strategis TI dan *corporate plan* yang berlaku.

1. Chairman of the IT Steering Committee, who is the Director in charge of Information Technology.
2. Members of the IT Steering Committee:
   a. The Director overseeing the Risk Management Work Unit;
   b. The highest-ranking officer reporting to the Director in charge of Information Technology, at the Division Head level;
   c. The highest-ranking officer reporting to the Director in charge of Services as the primary IT user, at the Division Head level;
   d. The Head of Corporate Strategic Planning Division, responsible for aligning corporate strategies and initiatives with IT strategies and initiatives;
   e. The Head of Financial Planning and Accounting Division, responsible for evaluating the Bank's budget, particularly IT investments and operating expenses;
   f. Other relevant departments may participate in the IT Steering Committee, subject to relevance and appropriateness, such as subject matter experts or parties related to the agenda items; and
   g. The Head of IT Strategy and Planning Department, responsible for evaluating IT project management, who also serves as Secretary of the IT Steering Committee.

Duties, Authorities, and Responsibilities

In general, the duties and responsibilities of IT Steering Committee are as follows:

1. Providing recommendations to the Board of Directors regarding:
   a. An IT Strategic Plan that is in line with the KB Bank's Business Plan. In providing such recommendations, the following matters must be considered:
      i. An implementation roadmap to achieve IT requirements that support the KB Bank's business strategy. The roadmap includes the current state, the future state, and the steps required to achieve the future state;
      ii. Required resources; and
      iii. Profits/benefits that will be obtained when the roadmap is implemented.
   b. The formulation of key IT policies and procedures, including IT security policies and risk management related to IT utilization.
   c. The alignment of approved IT projects with the prevailing IT Strategic Plan and Corporate Plan.

d. Komite pengarah juga dapat menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritikal (berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional KB Bank).
e. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha KB Bank.
f. Efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi KB Bank pada sektor TI dan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis KB Bank.
g. Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatannya misalnya dengan mendeteksi keuangan TI dan mengukur efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI.

2. Melaksanakan *Management Review* (Tinjauan Manajemen) terhadap penyelenggaraan sistem manajemen layanan minimal satu tahun sekali pada setiap bulan Maret serta terhadap hal-hal lain yang bersifat strategis, kritikal, dan mendesak terkait kegiatan penyelenggaraan dan infrastruktur TI yang tidak dapat diselesaikan melalui Komite Support TI.
3. Komite Pengarah TI dapat memerintahkan Komite Support TI untuk melakukan rapat komite apabila terdapat hal-hal teknis yang harus segera diselesaikan dan/atau menjadi bahan masukan bagi Komite Pengarah TI dalam membuat rekomendasi kepada Direksi.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat Komite

Pelaksanaan tugas Komite Pengarah Teknologi Informasi dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu dilakukan sekurang kurangnya 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun dan/atau apabila terdapat sesuatu hal yang mendesak dan harus segera diputuskan dalam Komite Pengarah TI.

Komite pengarah TI memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait implementasi rencana strategis, penyesuaian kebijakan TI, proyek strategis TI dan evaluasi kinerja TI dalam agenda Manajemen *Review*. Berdasarkan hal tersebut, peran serta Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah memastikan bahwa implementasi TI sesuai dengan tujuan KB Bank dalam pencapaian tujuan bisnis.

Pada tahun 2025, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan tugasnya 12 (dua belas) kali dalam 1 (satu) tahun dengan beberapa rekomendasi mengenai dukungan TI di KB Bank.

d. The Steering Committee may also determine the priority status of critical IT projects (those that significantly impact the KB Bank's operational activities).
e. The alignment of IT with management information system requirements that support the KB Bank's business activities.
f. The effectiveness of risk mitigation measures related to the KB Bank's IT investments and assurance that such investments contribute to achieving the KB Bank's business objectives.
g. Monitoring IT performance and continuous improvement efforts, including reviewing IT financial performance and measuring the effectiveness and efficiency of IT security policy implementation.

2. Conducting a Management Review of the service management system annually in March, as well as reviewing other strategic, critical, and urgent IT operations and infrastructure issues that cannot be resolved by the IT Support Committee.
3. Instructing the IT Support Committee to hold meetings for technical matters requiring prompt resolution and/or to provide input to the IT Steering Committee in formulating recommendations to the Board of Directors.

Implementation of Duties and Frequency of Committee Meetings

The duties of the Information Technology Steering Committee are carried out in accordance with applicable regulations, namely at least twice a year and/or whenever urgent matters arise that require immediate decision by the IT Steering Committee.

The IT Steering Committee has duties and responsibilities to provide recommendations to the Board of Directors regarding the implementation of the strategic plan, make adjustments to IT policies, implement strategic IT projects, and conduct IT performance evaluation within the Management Review agenda. Accordingly, the IT Steering Committee's role is to ensure that IT implementation aligns with the KB Bank's objectives in achieving its business goals.

In 2025, the IT Steering Committee performed its duties 12 (twelve) times within one year and issued several recommendations regarding IT support within the KB Bank.

Komite Kredit

Lembaga Komite Kredit adalah suatu lembaga yang mempunyai tugas mengevaluasi, mempertimbangkan dan berwenang memberikan keputusan (persetujuan atau penolakan) atas permohonan Kredit yang diajukan oleh (calon) Debitur kepada Bank, dengan memperhatikan perkembangan Bisnis Bank tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian. Komite Kredit dapat dilakukan secara:

1. *Meeting;* dan
2. Circulate.

Dalam hal pelaksanaan proses persetujuan/penolakan pemberian Kredit KB Bank dilaksanakan dalam Lembaga Komite Kredit sesuai segmennya yang terdiri dari:

1. Kredit *Corporate* & *Korean Link;*
2. Kredit Komersial;
3. Kredit SME;
4. *Financial Institution* (FI);
5. *Limit Supply Chain Finance*;
6. Kredit yang dikelola *Special Asset Management* (SAM); serta
7. Perkreditan Lainnya.

Pedoman Komite

Komite Kredit KB Bank memiliki Pedoman yang disahkan melalui Kebijakan No. SK 032 Versi 3.0 Tahun 2024 Tentang Kelembagaan dan Kewenangan Komite Kredit PT Bank KB Bukopin Tbk.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit

1. Lembaga komite Kredit memiliki tugas antara lain:
   a. Memutus pemberian Kredit (baru, tambahan, penurunan, perubahan syarat dan atau perpanjangan) yang dikelola oleh *Business Unit* sesuai limit kewenangan, termasuk penetapan/perubahan struktur Kredit dalam kategori Non-Restruktur, Struktur Kredit termasuk namun tidak terbatas pada limit Kredit, tujuan/obyek pembiayaan, jenis Kredit, sifat Kredit, jangka waktu Kredit, porsi pembiayaan, syarat Kredit/*covenant*, dan agunan; serta

   b. Memutus tindakan yang diambil Bank dalam rangka perbaikan, penyehatan, dan penyelesaian kredit baik itu perbaikan, penyehatan dan penyelesaian kredit yang masih dalam pengelolaan bisnis unit maupun perbaikan, penyehatan atau penyelesaian kredit yang dikelola oleh Bisnis Unit atau *Special Asset Management* (SAM).

Credit Committee

The Credit Committee is an institution tasked with evaluating, considering, and authorizing decisions (approval or rejection) on credit applications submitted by (prospective) debtors to the Bank, taking into account the Bank's business development without compromising the principle of prudence. The Credit Committee may be conducted in the following ways:

1. Meetings; and
2. Circulations.

The process of approving or rejecting credit facilities at KB Bank is carried out through the Credit Committee according to business segments, consisting of:

1. Corporate & Korean Link Credit;
2. Commercial Credit;
3. SME Credit;
4. Financial Institutions (FI);
5. Supply Chain Finance Limits;
6. Credit managed by Special Asset Management (SAM); and
7. Other lending facilities.

Committee's Guidelines

KB Bank's Credit Committee operates under Guidelines ratified through Policy No. SK 032 Version 3.0 of 2024 on the Institution and Authority of the Credit Committee of PT Bank KB Bukopin Tbk.

Duties and Responsibilities of the Credit Committee

1. The duties of the Credit Committee are as follows:
   a. Deciding on the provision of Credit (new, additional, reduction, change of terms and/or extension) managed by the Business Unit according to the authority limit, including the determination/change of Credit structure in the Non-Restructure category, Credit Structure including but not limited to Credit limit, purpose/object of financing, type of Credit, nature of Credit, Credit term, portion of financing, Credit terms/covenant, and collateral; and
   b. Deciding on actions taken by the Bank in the context of credit repair, recovery, and settlement, both credit repair, recovery, and settlement that are still under the management of the business unit and credit repair, recovery, or settlement managed by the business unit or Special Asset Management (SAM).

Dalam hal pemberian keputusan Kredit, lembaga komite Kredit paling sedikit harus memenuhi hal-hal sebagai berikut:

a. Memberikan persetujuan atau penolakan Kredit atau Pembiayaan sesuai dengan batas wewenang atau jenis Kredit atau Pembiayaan yang ditetapkan oleh direksi;
b. Melakukan koordinasi dengan Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALCO) dalam aspek pendanaan Kredit atau Pembiayaan. Dalam hal ALCO belum ada, Komite Kredit harus melakukan evaluasi atas aspek pendanaan Kredit atau Pembiayaan tersebut dan secara berkala melaporkan secara tertulis kepada Direksi; serta
c. Bila diperlukan dapat melakukan koordinasi dengan unit/fungsi di dalam Bank yang terkait dengan kompetensinya.

2. Tanggung jawab Lembaga Komite Kredit paling sedikit meliputi:
   a. Melaksanakan tugas terutama dalam proses pemberian persetujuan Kredit berdasarkan kompetensinya secara jujur, objektif, cermat, serta seksama;
   b. Menolak permintaan dan/atau pengaruh pihak yang berkepentingan dengan pemohon Kredit untuk memberikan persetujuan Kredit atau Pembiayaan yang hanya bersifat formalitas;
   c. Memastikan bahwa setiap Kredit yang diberikan telah memenuhi ketentuan perbankan dan sesuai dengan asas- asas perkreditan yang sehat;
   d. Anggota Komite Kredit bertanggung jawab atas kualitas kelayakan Kredit pada saat permohonan Kredit tersebut diputuskan; serta
   e. Memastikan bahwa pelaksanaan pemberian Kredit telah sesuai dengan KPB dan Pedoman Pelaksanaan Kredit atau Pembiayaan.

   Dalam mengambil keputusan terhadap kelayakan Kredit harus didasari oleh prinsip:
   a. Integritas & Kejujuran;
   b. Profesionalisme;
   c. Kompetensi;
   d. Independensi;
   e. Obyektifitas;
   f. Asas kehati-hatian Bank (*prudential Banking*); serta
   g. Ketentuan Persyaratan Kredit yang sehat dan ketentuan Operasional Bank.

In terms of granting Credit decisions, the Credit committee institution must at least fulfill the following matters:

a. Provide approval or rejection of Credit or Financing according to the authority limit or type of Credit or Financing determined by the board of directors;
b. Coordinate with the Assets and Liabilities Management Committee (ALCO) in the aspect of Credit or Financing funding. In the event that ALCO does not yet exist, the Credit Committee must evaluate the funding aspects of the Credit or Financing and periodically report in writing to the Board of Directors; and
c. If necessary, it can coordinate with units/ functions within the Bank related to its competence.

2. The responsibilities of the Credit Committee shall include at least the following:
   a. Performing its duties, particularly in the credit approval process, honestly, objectively, prudently, and thoroughly;
   b. Rejecting any request and/or influence from interested parties with Credit applicants to grant Credit or Financing approval that is merely a formality;
   c. Ensuring that every credit facility granted complies with banking regulations and sound lending principles;
   d. Members of the Credit Committee are responsible for the credit quality assessment at the time the credit decision is made; and
   e. Ensuring that credit approval processes comply with KPB and Credit or Financing Implementation Guidelines.

   Decisions regarding creditworthiness must be based on the following principles:
   a. Integrity & Honesty;
   b. Professionalism;
   c. Competence;
   d. Independence;
   e. Objectivity;
   f. Prudential Banking Principles; and
   g. Compliance with Sound Credit Requirements and the Bank's Operational Requirements.

Keanggotaan Lembaga Komite Kredit

Keanggotaan lembaga Komite Kredit dapat ditunjuk, diangkat atau diubah oleh Direksi berdasarkan surat Keputusan Direksi. Pejabat/Jabatan yang disebutkan dalam Surat Keputusan Direksi, tidak perlu mengajukan permohonan untuk menjadi anggota Komite Kredit dengan atau tanpa kewenangan memutus Komite.

Jenis Lembaga Komite Kredit

Dalam lembaga komite Kredit terdiri atas beberapa jenis komite sesuai dengan fungsinya, yaitu:

1. Komite Kredit untuk Kredit Baru atau *Eksisting*
   Berfungsi mengevaluasi, mempertimbangkan dan berwenang memutuskan kelayakan permohonan Kredit serta persyaratan Kredit yang diajukan pada saat Komite Kredit atas Proposal Kredit atau permohonan Kredit atau Aplikasi permohonan Kredit baru, tambahan dan atau perpanjangan antara lain seperti (penetapan, pengaturan, perubahan, penghapusan, pembebasan).
2. Komite *Rescheduling* & Restruktur (R&R) dan Komite Restrukturisasi Kredit:
   a. Komite *Reschedule and Restructure* (R&R) memiliki fungsi dalam rangka upaya yang dilakukan bank untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan perkreditan atau membantu Debitur yang performanya baik namun berpotensi terekspos Kredit bermasalah dengan tujuan debitur tersebut dapat mempertahankan performa baiknya.
   b. Komite Restrukturisasi Kredit Memiliki fungsi untuk pengambilan keputusan dalam rangka penyehatan Kredit untuk semua segmen dalam hal mengevaluasi, mempertimbangkan dan berwenang memutuskan kelayakan permohonan Restrukturisasi Kredit yang diajukan atas Portofolio Debitur yang dikelola oleh Unit Bisnis atau portofolio yang dikelola oleh fungsi SAM yang akan diatur lebih lanjut di dalam lampiran kebijakan.
3. Komite Restrukturisasi & *Settlement* (R&S) dan Komite Penyelesaian Kredit Bermasalah:
   a. Komite Restrukturisasi & *Settlement* (R&S) Memiliki fungsi untuk pengambilan keputusan dalam rangka Restrukturisasi/Penyelesaian Kredit dengan DPD ≤ 90 hari (belum dilakukan BAST kepada SAM) atau pengambilan keputusan atas Debitur yang sudah tidak lagi memiliki prospek usaha untuk selanjutnya diputuskan dikelola oleh SAM dan nantinya SAM akan mengambil langkah-langkah penanganan Kredit bermasalah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Credit Committee Membership

Membership of the Credit Committee may be designated, appointed, or changed by the Board of Directors based on a Board of Directors' Decision Letter. Officials/Positions mentioned in the Board of Directors' Decision Letter do not need to submit an application to become members of the Credit Committee with or without the authority to make decisions on the Committee.

Types of Credit Committee

Within the Credit Committee structure, there are several types of committees based on their respective functions, as follows:

1. Credit Committee for New or Existing Credit
   This committee functions to evaluate, consider, and has the authority to approve the feasibility of loan applications and the related loan terms submitted to the Credit Committee in connection with credit proposals or applications for new loans, additional facilities, and/or extensions, including but not limited to determinations, arrangements, amendments, cancellations, and waivers.
2. Rescheduling & Restructuring (R&R) Committee and Credit Restructuring Committee:
   a. The Rescheduling & Restructuring (R&R) Committee functions as part of the Bank's efforts to improve its lending activities or to assist debtors with good performance who are potentially exposed to non-performing loans, with the objective of enabling such debtors to maintain their sound performance.

   b. The Credit Restructuring Committee functions to make decisions in the context of loan rehabilitation across all segments, including evaluating, considering, and having the authority to approve the feasibility of credit restructuring applications submitted for debtor portfolios managed by Business Units or portfolios managed by SAM function, as further stipulated in the policy appendix.

3. Restructuring & Settlement (R&S) Committee and Non-Performing Loan Settlement Committee:
   a. The Restructuring & Settlement (R&S) Committee functions to make decisions regarding loan restructuring/settlement for loans with DPD ≤ 90 days (not yet transferred to SAM through BAST), or to make decisions on debtors who no longer have business prospects and are to be transferred to SAM for further management. SAM will subsequently take appropriate actions to handle Non-Performing Loans in accordance with applicable regulations.

b. Komite Penyelesaian Kredit berfungsi untuk pengambilan keputusan dalam rangka penyelesaian kredit bermasalah dalam hal mengevaluasi, mempertimbangkan dan berwenang memutuskan kelayakan permohonan penyelesaian kredit bermasalah yang diajukan atas portofolio yang dikelola oleh SAM atau portofolio yang dikelola oleh fungsi SAM Retail yang akan diatur lebih lanjut di dalam lampiran kebijakan.
c. Pengambilan keputusan Komite *Restructure & Settlement* (R&S) dan Komite Penyelesaian Kredit tersebut antara lain:

i. Penetapan eksekusi atau likuidasi agunan Kredit;
ii. Penetapan agunan Kredit menjadi AYDA;
iii. Persetujuan penebusan/penjualan agunan;
iv. Pemutusan Subrogasi Kredit bermasalah;
v. Penetapan *cessie*;
vi. penyelesaian Kredit melalui jalur hukum;
vii. Persetujuan penggunaan jasa pihak ketiga;
viii. Hapus Buku Kredit bermasalah;
ix. Hapus Tagih Kredit bermasalah; serta
x. Keputusan lainnya terkait penyelesaian Kredit bermasalah.

4. Komite *Financial Institutions*
Komite *Financial Institutions* (FI) adalah Lembaga komite berfungsi untuk pengambilan keputusan terkait fasilitas *Money Market* (MM), *Foreign Exchange* (FX), *Trade Finance* (TF), *Securities* (Sec) serta perubahan-perubahannya kepada *counterparties/Correspondent Bank/Financial Institutions/Corporate*. Mempertimbangkan dan berwenang memutuskan kelayakan permohonan yang diajukan presenter komite *Financial Institutions* atas:
a. Penetapan *Line Money Market*;
b. Persetujuan *Depository Correspondent*/*Non-Depository Correspondent*;
c. Penetapan *Line Foreign Exchange* (FX);
d. Penetapan *Line Trade Finance*;
e. Penetapan *Line Trade Securities*;
f. Penetapan Line perusahaan Asuransi/ Penjaminan;
g. Penetapan Line Korporasi; serta
h. Keputusan lainnya terkait *International Banking, Treasury* dan *Counterparty Risk*.

b. The Non-Performing Loans Settlement Committee functions to make decisions regarding the settlement of Non-Performing Loans, including evaluating, considering, and having the authority to approve the feasibility of Non-Performing Loans settlement proposals submitted for portfolios managed by SAM or SAM Retail functions, as further stipulated in the policy appendix.

c. Decisions made by the Restructuring & Settlement (R&S) Committee and the Non-Performing Loans Settlement Committee include, among others:
i. Determination of execution or liquidation of loan collateral;
ii. Designation of collateral as Foreclosed Assets (AYDA);
iii. Approval of redemption/sale of collateral;
iv. Termination of subrogation of non-performing loans;
v. Determination of cessie;
vi. Loan settlement through legal proceedings;
vii. Approval of the engagement of third-party services;
viii. Write-off of Non-Performing Loans;
ix. Charge-off of Non-Performing Loans; and
x. Other decisions related to the settlement of Non-Performing Loans.

4. Financial Institutions Committee
The Financial Institutions (FI) Committee is a committee that functions to make decisions regarding Money Market (MM), Foreign Exchange (FX), Trade Finance (TF), and Securities (Sec) facilities, including any amendments, for Counterparties, Correspondent Banks, Financial Institutions, and Corporations. The committee evaluates, considers, and has the authority to approve proposals submitted by the presenter to the Financial Institutions Committee concerning:
a. Determination of Money Market Lines;
b. Approval of Depository/Non-Depository Correspondents;
c. Determination of Foreign Exchange (FX) lines;
d. Determination of Trade Finance Lines;
e. Determination of Trade Securities Lines;
f. Determination of Insurance/Guarantee company Lines;
g. Determination of Corporate Lines; and
h. Other decisions related to International Banking, Treasury, and Counterparty Risk.

5. Komite *Limit Supply Chain Finance*
   Komite *Supply Chain Finance* (SCF) adalah Lembaga komite yang berfungsi untuk pengambilan keputusan terkait penetapan Limit Payung dan limit Kredit atas fasilitas SCF, antara lain namun tidak terbatas pada produk *Dealer Financing, Distributor Financing* dan *Vendor Financing* serta perubahan-perubahannya kepada (calon) *Principal/Anchor* ataupun (calon) Debitur. Komite ini bertugas untuk mengevaluasi, mempertimbangkan dan berwenang memberikan keputusan (persetujuan atau penolakan) atas permohonan penetapan atau peninjauan kembali limit payung yang diajukan oleh (calon) *Principal/Anchor* atau limit kredit yang diajukan (calon) Debitur dari *Corporate, Korean Link, Commercial* & SME, dengan memperhatikan perkembangan Bisnis Bank tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian.
6. Komite Penjualan AYDA
   Memiliki fungsi untuk pengambilan keputusan dalam rangka penjualan Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) dalam hal mempertimbangkan dan berwenang memutuskan kelayakan penjualan AYDA yang dikelola oleh fungsi SAM AYDA/*Write-off assets Sales* yang akan diatur pada lampiran kebijakan.
7. Komite Penyelesaian Hapus Buku
   Memiliki fungsi untuk pengambilan Keputusan penyelesaian dalam hal mengevaluasi, mempertimbangkan dan berwenang memutuskan kelayakan permohonan Hapus Buku atas portofolio yang telah/dalam pengelolaan fungsi *Special Asset Management* dengan status Hapus Buku sesuai dengan kebijakan yang berlaku yang akan diatur pada lampiran kebijakan.
8. Komite Hapus Buku
   Memiliki fungsi untuk pengambilan Keputusan melakukan penyelesaian kredit bermasalah melalui Hapus Buku tanpa menghapus Hak Tagih Bank kepada debitur atas portofolio yang telah/dalam pengelolaan fungsi *Special Asset Management* dengan status Hapus Buku sesuai dengan kebijakan yang berlaku yang akan diatur pada lampiran kebijakan
9. Komite Limit Lelang SAM
   Memiliki fungsi untuk pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan lelang dalam hal mengevaluasi, mempertimbangkan dan berwenang memutuskan kelayakan penetapan limit lelang, penetapan persetujuan harga lelang/lelang ulang agunan Kredit atas aset yang telah/dalam pengelolaan fungsi *Special Asset Management* sesuai dengan kebijakan yang berlaku yang akan diatur pada lampiran kebijakan.

5. Supply Chain Finance Limit Committee
   The Supply Chain Finance (SCF) Committee is a committee that functions to make decisions related to the establishment of umbrella limits and credit limits for SCF facilities, including but not limited to Dealer Financing, Distributor Financing, and Vendor Financing products, as well as any amendments, for (prospective) Principals/Anchors and/or (prospective) Debtors. This committee is responsible for evaluating, considering, and having the authority to approve or reject applications for the establishment or review of umbrella limits submitted by (prospective) Principals/Anchors, or credit limits submitted by (prospective) Debtors from the Corporate, Korean Link, Commercial, and SME segments, while taking into account the Bank's business development without disregarding the principles of prudent in banking.
6. AYDA Sales Committee
   This committee functions to make decisions regarding the sales of Foreclosed Assets (AYDA) in terms of making consideration and having the authority to approve the feasibility of AYDA sales managed by the SAM AYDA/Write-off Assets Sales function, as further stipulated in the policy appendix.
7. Written-Off Settlement Committee
   This committee functions to make decisions related to settlement, including evaluating, considering, and having the authority to approve proposals for the settlement of written-off loans within portfolios that have been or are under the management of the Special Asset Management function with Written-Off status, in accordance with applicable policies as further stipulated in the policy appendix.
8. Write-Off Committee
   This committee functions to make decisions to resolve non-performing loans through write-off without eliminating the Bank's right to collect from the debtor, for portfolios that have been/are under the management of the Special Asset Management function with written-off status, in accordance with applicable policies as further stipulated in the policy appendix.
9. SAM Auction Limit Committee
   This committee functions to make decisions related to auction implementation, including evaluating, considering, and having the authority to determine auction limit values, approving auction prices/re-auction prices of loan collateral for assets that have been/are under the management of the Special Asset Management function, in accordance with applicable policies as further stipulated in the policy appendix.

Struktur Keanggotaan Komite

Berdasarkan Kebijakan Kelembagaan Komite Kredit, berikut disampaikan struktur Komite Kredit untuk Kredit *Corporate & Korean Link, Commercial, SME, Retail, Financial Institution* (FI) & *Supply Chain Finance* sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris berfungsi khusus untuk memberikan persetujuan atas seluruh pengajuan Kredit termasuk restrukturisasi dan penyelesaian Kredit bermasalah atas fasilitas milik pihak terkait PT Bank KB Indonesia Tbk;
2. Komite *Executive Credit* adalah komite Kredit tingkatan tertinggi yang menyertakan Dewan Direksi dan pejabat di *executive level*, dimana komite tersebut umumnya diadakan untuk pelaksanaan Komite Restrukturisasi dan Penyelesaian Kredit Bermasalah untuk Kredit yang sebelumnya diputus oleh komite tingkat A;
3. Komite Tingkat Kategori A1 berfungsi sebagai pengambilan keputusan Kredit untuk *Corporate & Korean Link* dan Komersial, termasuk komite restrukturisasi dan Penyelesaian Kredit Bermasalah, dimana komite tingkat A1 berperan untuk memberikan keputusan Kredit untuk limit diatas Komite tingkat A;
4. Komite Tingkat Kategori A berfungsi sebagai pengambilan keputusan Kredit untuk segmen *Corporate & Korean Link*, Komersial, *SME* & *Retail*, termasuk komite restrukturisasi, Penyelesaian Kredit Bermasalah & WO dan Penjualan AYDA, dimana komite tingkat A berperan untuk memberikan keputusan Kredit untuk limit diatas Komite tingkat B;
5. Komite Tingkat Kategori B berfungsi sebagai pengambilan keputusan Kredit untuk segmen *Corporate & Korean Link*, Komersial, SME & *Retail*, termasuk komite restrukturisasi, Penyelesaian Kredit Bermasalah & WO dan Penjualan AYDA, dimana komite tingkat B berperan untuk memberikan keputusan Kredit untuk limit diatas Komite tingkat C;
6. Komite Tingkat Kategori C berfungsi sebagai pengambilan keputusan Kredit untuk segmen *Corporate & Korean Link*, Komersial, SME & *Retail*, termasuk komite restrukturisasi, Penyelesaian Kredit Bermasalah & WO dan Penjualan AYDA sesuai dengan tingkatan limitasi dan kewenangan yang diatur dalam pedoman komite kredit;
7. Komite Tingkat Kategori D berfungsi sebagai pengambilan keputusan Kredit untuk segmen *Retail*, termasuk komite restrukturisasi dan Penyelesaian Kredit Bermasalah & WO dimana komite tingkat D berperan untuk memberikan keputusan Kredit untuk limit diatas Komite tingkat E; serta

Committee Membership Structure

Pursuant to the Credit Committee Institutional Policy, the structure of the Credit Committee for Corporate & Korean Link, Commercial, SME, Retail, Financial Institution (FI), & Supply Chain Finance facilities is as follows:

1. The Board of Commissioners functions specifically to grant approval for all credit proposals, including restructuring and settlement of non-performing loans, for facilities extended to related parties of PT Bank KB Indonesia Tbk;
2. The Executive Credit Committee is the highest-level credit committee, comprising members of the Board of Directors and executive-level officers, where this committee is generally convened to operate Restructuring and Non-Performing Loan Settlement Committees for Loans that were previously approved by the A-Level Committee;
3. The A1-Level Committee serves as the credit decision-making for the Corporate & Koran Link and Commercial segment, including the Restructuring and Non-Performing Loan Settlement Committees. The A1-Level Committee has the authority to approve credit limits above those delegated to the A-Level Committee;
4. The A-Level Committee serves as the credit decision-making for the Corporate & Korean Link, Commercial, SME, and Retail segments, including the Restructuring, Non-Performing Loan Settlement, Write-Off (WO), and AYDA Sales Committees, where the A-Level Committee has the authority to approve credit limits above those delegated to the B-Level Committee;
5. The B-Level Committee serves as the credit decision-making for the Corporate & Korean Link, Commercial, SME, and Retail segments, including the Restructuring, Non-Performing Loan Settlement, Write-Off (WO), and AYDA Sales Committees, where the B-Level Committee has the authority to approve credit limits above those delegated to the C-Level Committee;
6. The C-Level Committee functions as a credit decision-making for the Corporate & Korean Link, Commercial, SME, and Retail segments, including the Restructuring, Non-Performing Loan Settlement, Write-Off (WO), and AYDA Sales Committees, in accordance with the limits and authorities stipulated in the Credit Committee guidelines;
7. The D-Level Committee serves as the credit decision-making for the Retail segment, including the Restructuring and Non-Performing Loan Settlement & Write-Off (WO) Committees, where the D-Level Committee has the authority to approve credit limits above those delegated to the E-Level Committee;

8. Komite Tingkat Kategori E berfungsi sebagai pengambilan keputusan Kredit untuk segmen *Retail*, termasuk komite restrukturisasi dan Penyelesaian Kredit Bermasalah & WO sesuai dengan tingkatan limitasi dan kewenangan yang diatur dalam pedoman ini.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat Komite

Selama tahun 2025, Komite Kredit secara tatap muka dilakukan dengan jadwal 2 (dua) kali seminggu setiap hari Senin dan Kamis, sedangkan untuk komite secara sirkulasi dilakukan setiap hari kerja dan pada jam kerja komite terlaksana yang meliputi komite baru/perpanjangan/modifikasi/*Top Up* serta restruktur dan penyelesaian kredit.

Komite Kebijakan Perkreditan

Komite Kebijakan Perkreditan dibentuk sebagai upaya pengendalian risiko kredit Bank secara konsekuen dan konsisten dibutuhkan kesamaan, keseragaman, dan konsistensi dalam kebijakan pemberian kredit. Selain itu, juga dibutuhkan standar pengawasan internal pada semua tahapan proses perkreditan agar seluruh risiko dari pemberian kredit dapat dikelola dengan baik.

Pedoman Komite

KB Bank telah menyusun pedoman kerja untuk Komite Kebijakan Perkreditan, di mana secara prinsip di atur dalam Kebijakan tentang Perkreditan No. 376 Versi 2.0 tahun 2025 serta untuk pedoman teknis diatur secara tersendiri. Kebijakan ini berisi tentang:

1. Pendahuluan;
2. Struktur Organisasi dan Tanggung Jawab;
3. Kebijakan Pokok Perkreditan;
4. Prinsip Kehati-hatian dalam Perkreditan;
5. Manajemen Risiko Kredit;
6. Penanganan Kredit Bermasalah;
7. Sistem Pengendalian Internal Perkreditan;
8. Dokumentasi dan Administrasi; serta
9. Penutup.

Struktur Keanggotaan Komite

1. Ketua : Direktur Utama
2. Anggota, paling sedikit terdiri dari:
   - Direktur Kredit atau Pembiayaan;
   - Pimpinan Satuan Kerja bidang operasional yang terkait dengan perkreditan atau pembiayaan; dan
   - Pimpinan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

8. The E-Level Committee functions as the credit decision-making body for the Retail segment, including the restructuring and Non-Performing Loan Settlement & WO Committees, in accordance with the limits and authorities stipulated in the guidelines.

Implementation of Duties and Frequency of Committee Meetings

Throughout 2025, in-person Credit Committee meetings were held twice a week, every Monday and Thursday, meanwhile, the Committee Circulations were conducted on each business day during working hours. These meetings covered new credit proposals, extensions, modifications, top-ups, as well as credit restructuring and settlement.

Credit Policy Committee

The Credit Policy Committee was established as an effort to consistently and consistently control the Bank's credit risk. Uniformity, uniformity, and consistency in credit granting policies are required. Furthermore, internal oversight standards are required at all stages of the credit process to ensure that all credit risks are managed effectively.

Committee Guidelines

KB Bank has established working guidelines for the Credit Policy Committee, which are principally regulated under Credit Policy No. 376 Version 2.0 of 2025, while the technical guidelines are stipulated separately. The policy covers the following:

1. Introduction;
2. Organizational Structure and Responsibilities;
3. Principal Credit Policies;
4. Prudential Principles in Credit;
5. Credit Risk Management;
6. Handling of Non-Performing Loans;
7. Internal Credit Control System;
8. Documentation and Administration; and
9. Closing.

Committee Membership Structure

1. Chair: President Director
2. Members shall consist of at least:
   - Director of Credit or Financing;
   - Head of Operational Work Unit related to credit or financing; and
   - Head of Internal Audit Work Unit (SKAI).

Dalam hal Direktur Utama tidak dapat mengetuai KKP, dapat ditunjuk salah seorang anggota Direksi lain dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Fungsi Komite Kebijakan Perkreditan

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
2. Mengawasi agar KPB dapat diterapkan dan dilaksanakan secara kosekuen dan konsisten serta merumuskan *action plan* apabila terdapat hambatan atau kendala dalam penerapan KPB. Selanjutnya KKP juga melakukan kajian berkala terhadap KPB dan memberikan saran kepada Direksi apabila diperlukan perubahan atau perbaikan KPB; dan
3. Memantau dan mengevaluasi:
   a. Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan;
   b. Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus Kredit;
   c. Kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan Bank dan debitur terbesar tertentu;
   d. Kebenaran pelaksanaan ketentuan BMPK;
   e. Memastikan ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan pemberian Kredit;
   f. Penyelesaian Kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam KPB;
   g. Upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan Kredit (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai).

Tanggung Jawab Komite Kebijakan Perkreditan

Tanggung Jawab Komite Kebijakan Perkreditan adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, mengenai:
   a. Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan KPB;
   b. Hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimaksud dalam poin d angka 3) diatas.
2. Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai laporan tertulis secara berkala kepada Direksi.

If the President Director is unable to chair the KKP, another member of the Board of Directors may be appointed with the approval of the Board of Commissioners.

Functions of the Credit Policy Committee

1. Providing input to the Board of Directors in preparing Credit Policy Bank (KPB), particularly regarding formulation of prudential principles in credit.
2. Overseeing the consistent and effective implementation of KPB and formulating an action plan if obstacles or constraints arise in its implementation. KKP also conducts periodic reviews of KPB and advises the Board of Directors if changes or improvements are necessary; and
3. Monitoring and evaluating:
   a. The development and quality of overall credit portfolio;
   b. The accuracy of exercise of authority to approve credit;
   c. Accuracy of loan disbursement process, development, and quality of loans granted to parties related to the Bank and certain major debtors;
   d. Accuracy of implementation of the provisions;
   e. Ensuring compliance with laws and other regulations in the implementation of loan disbursement;
   f. Settlement of non-performing loans following the provisions stipulated in KPB;
   g. The Bank's efforts to ensure adequate provision for loan losses (Allowance for Impairment Losses).

Responsibilities of the Credit Policy Committee

The responsibilities of the Credit Policy Committee are as follows:

1. Submitting periodic written reports to the Board of Directors, with a copy to the Board of Commissioners, regarding:
   a. Supervision results of the implementation and execution of KPB;
   b. Monitoring and evaluation results on matters referred to in point d (3) above.
2. Providing recommendations for corrective measures to the Board of Directors, with a copy to the Board of Commissioners regarding the periodic written reports to the Board of Directors.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Sepanjang tahun buku 2025, Komite Kebijakan Perkreditan telah melaksanakan 1 (satu) kali kegiatan dalam rangka menjalankan fungsi pembahasan dan pemberian rekomendasi terutama dalam penyusunan Kebijakan tentang Perkreditan KB Bank yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.

Komite Kredit Retail

Komite Kredit Ritel dibentuk sebagai bentuk penerapan Manajemen Risiko serta tata kelola yang baik khususnya dalam pelaksanaan pengambilan keputusan kredit dan dalam rangka peningkatan efektivitas proses Kredit yang tetap mengacu kepada prinsip *prudential banking* dan asas perkreditan atau pembiayaan yang sehat. Hal ini juga selaras dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2017 Pasal 3 (tiga), Ayat 3 (tiga) tanggal 12 Juli 2017, tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Atau Pembiayaan Bank Bagi Bank Umum, ditetapkan bahwa Bank wajib memiliki kebijakan Perkreditan secara tertulis yang memuat serta mengatur hal pokok diantaranya tentang Kebijakan Persetujuan Kredit atau Pembiayaan.

Pedoman Komite

KB Bank telah menyusun pedoman kerja untuk Komite Kredit Ritel dalam Kebijakan tentang Kelembagaan Dan Kewenangan Komite Kredit Retail Versi 2.0 No. 257 tanggal 28 April 2025. Kebijakan tersebut berisi tentang:

1. Pendahuluan;
2. Ketentuan Umum;
3. Keanggotaan Lembaga Komite Kredit;
4. Lembaga Komite Kredit;
5. Persyaratan Dokumen Dan Ketentuan Memorandum Kredit;
6. Penutup.

Struktur Keanggotaan Komite

Anggota Komite Kredit dengan kewenangan Individu dan/atau Jabatan. Untuk jenis Kredit Retail yang bersifat mass product seperti KPR, *Personal Loan (Pension Loan, Pra Pension Loan* dan *Payroll Loan),* Kredit Multiguna, dan Kartu Kredit, dimana untuk pengambilan keputusan kredit dilakukan dengan kewenangan pemutus individual dan atau jabatan, maka yang dapat menjadi Anggota komite Kredit Retail antara lain:

Implementation of Duties and Meeting Frequency

Throughout the 2025 financial year, the Credit Policy Committee held one meeting in carrying out its function of discussing and providing recommendations, particularly in the formulation of KB Bank's Credit Policy related to the implementation of prudent lending principles.

Retail Credit Committee

The Retail Credit Committee was established to implement Risk Management and good governance, particularly in credit decision-making and to improve the effectiveness of credit process, while adhering to prudential banking principles and sound credit or financing principles. This also aligns with Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.03/2017, Article 3 (three), Paragraph 3 (three), dated July 12, 2017, on the Obligation to Prepare and Implement Bank Credit or Financing Policies for Commercial Banks. Banks are required to have a written credit policy that includes and regulates key matters, including the Credit or Financing Approval Policy.

Committee Guidelines

KB Bank has developed work guidelines for the Retail Credit Committee in its Policy on the Institutional Structure and Authority of the Retail Credit Committee, Version 2.0 No. 257, dated April 28, 2025. The policy contains:

1. Introduction;
2. General Provisions;
3. Membership of the Credit Committee;
4. Credit Committee;
5. Document Requirements and Terms of the Credit Memorandum;
6. Closing.

Committee Membership Structure

Credit Committee Members with Individual and/or Positional Authority. For mass-product retail credit products such as mortgages, Personal Loan (Pension Loan, Pra Pension Loan dan Payroll Loan), multipurpose loans, and credit cards, where credit decisions are made with individual and/or positional authority, the following members may serve as members of the Retail Credit Committee:

1. *Board of Directors*; Dalam hal Direksi telah mendapatkan persetujuan OJK *(Fit and Proper)* F&P, maka kewenangannya berlaku efektif sejak tanggal ditetapkan;
2. Division Head Credit Factory;
3. Department Head Retail Underwriting;
4. Department Head Retail Credit Support;
5. Retail Credit Factory Manager;
6. Coordinator Underwriting.

Anggota Komite Kredit dengan kewenangan *counterpart* (*Channeling*/Perusahaan/Lainnya) untuk jenis kredit Retail atau Kredit tertentu yang bersifat *mass product*, dimana untuk pengambilan keputusan limit kredit dilakukan dengan kewenangan pemutus *counterpart*, maka yang dapat menjadi Anggota komite Kredit Retail antara lain:

1. *Board of Directors*; Dalam hal Direksi telah mendapatkan persetujuan *OJK (Fit and Proper)* F&P, maka kewenangannya berlaku efektif sejak tanggal ditetapkan;
2. Division Head Retail Lending Product;
3. Department Head Personal Loan;
4. Department Head Deposit Product, Wealth Management & Card Business;
5. Department Head Non Branch Channel;
6. Department Head Mortgage, Rekomendator Komite Kredit.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Dalam hal kewenangan *counterpart* (*Channeling*/ Perusahaan/Lainnya) untuk jenis kredit Retail – Personal Loan yang bersifat *mass product*, pelaksanaan tugas rapat Komite Kredit Ritel secara *cirucullate* selama tahun 2025, yaitu:

1. *Pension Channeling* – Persetujuan Penambahan Limit dan Kerjasama dengan Mitra *Channeling*, total sebanyak 6 kali.
2. *Payroll Loan* – Persetujuan Kerjasama dengan Perusahaan sebanyak 6 kali.

Komite Support Teknologi Informasi

Komite Support Teknologi Informasi (TI) adalah lembaga yang mempunyai kewenangan untuk mengevaluasi, mempertimbangkan dan memberikan rekomendasi terhadap dokumen *User Requirement* (UR)/ Proposal Proyek TI serta memberikan rekomendasi terhadap penyelesaian permasalahan terkait TI atau sesuai kewenangan IT *Support Charter* lainnya.

1. Board of Directors; If the Board of Directors has obtained OJK (Fit and Proper) F&P approval, their authority shall be effective from the date of stipulation;
2. Division Head of Credit Factory;
3. Department Head of Retail Underwriting;
4. Department Head of Retail Credit Support;
5. Retail Credit Factory Manager;
6. Underwriting Coordinator.

Credit Committee members with counterparty authority (Channeling/Company/Other) for certain types of retail credit or mass product credit, where credit limit decisions are made with counterparty decision-making authority. Those eligible to serve as Retail Credit Committee members include:

1. Board of Directors; If the Board of Directors has obtained OJK (Fit and Proper) F&P approval, their authority is effective from the date of stipulation;
2. Division Head of Retail Lending Products;
3. Department Head of Personal Loans;
4. Department Head of Deposit Products, Wealth Management & Card Business;
5. Department Head of Non-Branch Channel;
6. Department Head of Mortgage, Credit Committee Recommendator.

Implementation of Duties and Meeting Frequency

Regarding counterpart authority (Channeling/KB Bank/ Other) for Retail credit types – Personal Loans, which are mass products, the Retail Credit Committee's meeting duties will be carried out in a circular manner throughout 2025, as follows:

1. Pension Channeling – Approval of Limit Increases and Cooperation with Channeling Partners, a total of six times.
2. Payroll Loan – Approval of Cooperation with Companies, six times.

Information Technology Support Committee

The Information Technology (IT) Support Committee is the body authorized to evaluate, consider, provide recommendations on User Requirement (UR) document/ IT Project Proposal, and provide recommendations for resolving IT-related issues or other matters within the IT Support Charter.

Pedoman Komite

KB Bank telah menyusun pedoman kerja untuk Komite Support Teknologi Informasi dalam Pedoman Komite Support Teknologi Informasi No. 103/K-ITGV/DTI tentang Kebijakan Komite Support Teknologi Informasi tahun 2023. Pedoman ini berisi tentang:

1. Ketentuan Umum;
2. Ruang Lingkup Pembahasan Komite Pengarah TI;
3. *IT Support Committee Charter*;
4. Keanggotaan Komite Support TI; serta
5. Penyelenggaraan Komite Support TI.

Struktur Keanggotaan Komite

Anggota Komite Support TI ditetapkan sebagai berikut:

1. Ketua Komite Support TI adalah Kepala Divisi yang membawahi Perencanaan TI;
2. Sekretaris Komite Support TI adalah Kepala Departemen yang membidangi Perencanaan TI;
3. Anggota Komite Support TI bersifat melekat kepada jabatan dan dapat didelegasikan kepada Subordinatnya dengan pangkat minimal Manajer. Apabila diperlukan atau sesuai dengan perkembangan organisasi, maka Anggota Komite Support TI dapat dilakukan penambahan/ pengurangan yang disahkan oleh Direktur yang membawahi Teknologi Informasi sesuai rekomendasi Komite Pengarah TI.

Wewenang dan Tanggung Jawab

Wewenang dan tanggung jawab utama Komite Support TI adalah sebagai berikut:

1. Membahas, mengevaluasi, mempertimbangkan, & merekomendasikan dokumen UR/ Proposal Proyek TI khususnya aspek teknis TI sebagaimana tertuang dalam *Term of Reference* (TOR);
2. Merekomendasikan penyelesaian permasalahan terkait TI yang tidak dapat diselesaikan antara Penyelenggara TI dengan Pengguna TI;
3. Melakukan *review* terhadap daftar Katalog Layanan TI (IT *Service Catalog*) setiap tahun atau sesuai kebutuhan untuk mengubah (menambahkan atau mengeluarkan) daftar layanan TI yang tercantum dalam IT *Service Catalog*.
4. Merekomendasikan *Project Charter* dan berperan sebagai *Change Manager* apabila terjadi ketidaksesuaian antara Perjanjian Kerja dengan implementasi Project TI yang dilakukan.

Committee Guidelines

KB Bank has established work guidelines for the Information Technology Support Committee in Information Technology Support Committee Guidelines No. 103/K-ITGV/DTI on the 2023 Information Technology Support Committee Policy. These guidelines contain:

1. General Provisions;
2. Scope of Discussion for IT Steering Committee;
3. IT Support Committee Charter;
4. Membership of IT Support Committee; and
5. Organization of IT Support Committee.

Committee Membership Structure

The IT Support Committee members are determined as follows:

1. The Chair of IT Support Committee is the Division Head responsible for IT Planning;
2. The Secretary of IT Support Committee is the Department Head responsible for IT Planning;
3. Members of IT Support Committee are position-specific and may be delegated to subordinates with a minimum rank of Manager. If necessary or in line with organizational development, the number of IT Support Committee members may be increased or decreased, with the approval of the Director in charge of Information Technology, according to IT Steering Committee's recommendations.

Authorities and Responsibilities

The primary authorities and responsibilities of the IT Support Committee are as follows:

1. Discussing, evaluating, considering, and recommending IT Project Proposal/UR document, particularly concerning IT technical aspects, as outlined in the Terms of Reference (TOR);
2. Recommending resolutions to IT-related issues that cannot be resolved between IT Provider and IT User;
3. Reviewing IT Service Catalog annually or as needed to amend (add or remove) the list of IT services listed in IT Service Catalog.
4. Recommending Project Charters and acting as Change Manager in the event of discrepancies between the Work Agreement and the IT Project implementation.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Komite Support Teknologi Informasi dilakukan setiap terdapat pengajuan dokumen *User Requirement*/ Proposal Proyek TI atau apabila terdapat sesuatu yang mendesak terkait penyelesaian permasalahan antara Penyelenggara TI dengan Pengguna TI atau sesuai kewenangan IT *Support Charter* lainnya.

Sepanjang tahun 2025, Komite Support Teknologi Informasi telah melaksanakan tugasnya sebanyak 13 (tiga belas) kali kegiatan/rapat dalam 1 (satu) tahun dalam rangka memberikan rekomendasi metode pelaksanaan proyek Teknologi Informasi.

Komite Disiplin Karyawan

Pembentukan Komite Disiplin Karyawan (KDK) ditujukan untuk menjamin terlaksananya setiap kegiatan usaha yang dilaksanakan KB Bank dengan tertib serta mendukung pencapaian sasaran yang telah ditentukan. Pembentukan KDK juga menjadi upaya pencegahan yang efektif dan efisien terhadap segala perbuatan maupun keadaan yang dapat mengurangi tingkat kepercayaan serta menimbulkan kerugian bagi KB Bank.

Pedoman Komite

KB Bank telah menyusun pedoman kerja untuk Komite Disiplin Karyawan dalam Kebijakan tentang Komite Disiplin Karyawan (KDK) No. 457 Versi 6.0 tahun 2025. Kebijakan ini berisi tentang:
1. Pendahuluan;
2. Ketentuan Umum;
3. Tugas dan Wewenang;
4. Mekanisme KDK;
5. Mekanisme Keberatan; serta
6. Penutup.

Struktur Keanggotaan Komite

1. Susunan Komite Disiplin Karyawan (KDK) Level I:
    a. Ketua merangkap Anggota Tetap: Compliance & Risk Director.
    b. Wakil Ketua merangkap Anggota Tetap: Human Capital Division Head.
    c. Anggota Tetap:
        i. Retail Director;
        ii. Finance Director;
        iii. Internal Audit Division Head.
    d. Anggota Tidak Tetap: Direktur Supervisi/ SEVP/ Division Head/ Regional Head/ Department Head dari karyawan yang terindikasi melakukan pelanggaran.
    e. Tim Teknis: Human Capital

Implementation of Duties and Meeting Frequency

The Information Technology Support Committee is convened whenever there is a submission of a User Requirement document or an IT Project Proposal, or when urgent matters arise related to resolving issues between the IT Provider and IT Users, or in accordance with other authorities stipulated in the IT Support Charter.

Throughout the 2025 financial year, the Information Technology Support Committee conducted 13 (thirteen) meetings to carry out its duties in providing recommendations on the implementation methods of Information Technology projects.

Employee Discipline Committee

The establishment of Employee Discipline Committee (KDK) aims to ensure orderly implementation of all business activities carried out by KB Bank and to support the achievement of predetermined targets. The establishment of KDK also serves as an effective and efficient preventative measure against any actions or circumstances that could reduce trust and cause losses to KB Bank.

Committee Guidelines

KB Bank has established work guidelines for the Employee Discipline Committee in Employee Discipline Committee Policy No. 457 Version 6.0 of 2025. This policy contains:
1. Introduction;
2. General Provisions;
3. Duties and Authorities;
4. KDK Mechanism;
5. Objection Mechanism; and
6. Conclusion.

Committee Membership Structure

1. Composition of Employee Discipline Committee (KDK) Level I:
    a. Chairperson and Permanent Member: Compliance & Risk Director.
    b. Vice Chairperson and Permanent Member: Human Capital Division Head.
    c. Permanent Members:
        i. Retail Director;
        ii. Finance Director;
        iii. Internal Audit Division Head.
    d. Non-Permanent Members: Supervisory Director/SEVP/Division Head/Regional Head/ Department Head of the employee suspected of committing the violation.
    e. Technical Team: Human Capital

2. Susunan Komite Disiplin Karyawan (KDK) Level II:

   a. Ketua Merangkap Anggota Tetap: Human Capital Division Head.
   b. Wakil Ketua Merangkap Anggota Tetap: Compliance & AML Division Head.
   c. Anggota Tetap:
      i. Internal Audit Division Head;
      ii. Anti Fraud Management Division Head;
      iii. Legal Division Head.
   d. Anggota Tidak Tetap Direktur Supervisi/ SEVP/ Division Head/Regional Head/ Department Head dari karyawan yang terindikasi melakukan pelanggaran.
   e. Tim Teknis: Human Capital

Tugas dan Wewenang

1. Membahas dan memberikan Keputusan sanksi atas tindakan pelanggaran;
2. Membahas dan memutuskan atas pengajuan keberatan pemberian sanksi yang diputuskan KDK;
3. Membahas dan memutuskan atas pengajuan evaluasi periode sanksi yang diputuskan KDK;
4. Mengundang pihak-pihak terkait lain sebagai narasumber;
5. Narasumber yang diundang dalam rapat KDK, tidak memiliki hak suara dan tidak diperkenankan ikut dalam proses pengambilan keputusan;
6. Mengusulkan upaya penyelidikan dan penyidikan lebih lanjut jika berdasarkan hasil pemeriksaan, masih dibutuhkan informasi tambahan;
7. Merekomendasikan upaya perbaikan dalam rangka penegakkan disiplin karyawan yang lebih efisien dan efektif, termasuk usulan mengenai kebijakan, sistem, dan prosedur jika diperlukan.

Tugas dan Frekuensi Rapat

Pelaksanaan rapat Komite Disiplin Karyawan (KDK) pada tahun 2025 sejumlah 30 keputusan rapat. Frekuensi rapat diadakan apabila terdapat hasil temuan atas pelanggaran dari hasil audit yang diperlukan permbahasan keputusan melalui KDK.

Komite Human Capital

Komite Human Capital adalah suatu forum yang dibentuk sebagai lembaga pertimbangan yang membahas tentang Sumber Daya Manusia (SDM) dilingkungan KB Bank serta memberikan rekomendasi kepada Manajemen sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

2. Composition of Employee Disciplinary Committee (KDK) Level II:
   a. Chairperson and Permanent Member: Human Capital Division Head.
   b. Vice Chairperson and Permanent Member: Compliance & AML Division Head.
   c. Permanent Members:
      i. Internal Audit Division Head;
      ii. Anti-Fraud Management Division Head;
      iii. Legal Division Head.
   d. Non-Permanent Members: Supervisory Director/SEVP/Division Head/Regional Head/ Department Head of the employee suspected of committing the violation.
   e. Technical Team: Human Capital

Duties and Authorities

1. Discussing and provide decisions on sanctions for violations;
2. Discussing and issuing decisions on objections to sanctions imposed by KDK;
3. Discussing and deciding on the proposed evaluation of sanction period decided by KDK;
4. Inviting other relevant parties as resource persons;
5. Resource persons invited to KDK meetings do not have voting rights and are not permitted to participate in the decision-making process;
6. Proposing further investigation and inquiry if, based on the examination results, additional information is needed;
7. Recommending improvements to enforce employee discipline more efficiently and effectively, including proposals regarding policies, system, and procedures, if necessary.

Implementation of Duties and Meeting Frequency

The Employee Discipline Committee (KDK) will hold 30 meetings in 2025. Meetings will be held if there are findings of violations from audit results that require discussion of decisions through the KDK.

Human Capital Committee

The Human Capital Committee is a forum established as an advisory body to discuss Human Resources (HR) issues within KB Bank and provide recommendations to Management for consideration in company decision-making.

Pedoman Komite

KB Bank telah menyusun pedoman kerja untuk Komite Human Capital dalam Surat Keputusan No. 0092 Tahun 2022 tentang Komite Human Capital. Kebijakan ini berisi tentang:

1. Definisi;
2. Maksud & Tujuan;
3. Fungsi;
4. Susunan Anggota;
5. Tugas dan Kewenangan;
6. Tata Tertib; serta
7. Penutup.

Struktur Keanggotaan Komite

Susunan Anggota Komite Human Capital ditetapkan sebagai berikut:

Ketua	:	President Director
Alternate Ketua	:	Vice President Director
Sekretaris	:	Human Capital Division Head
Anggota tetap	:	Direksi
Anggota tidak tetap	:	Pejabat lain yang karena fungsi dan keterlibatannya dalam masalah yang dibahas diperlukan hadir dalam pertemuan yang diadakan.

Tugas & Kewenangan

Tugas dan kewenangan Komite Human Capital ditetapkan sebagai berikut:

1. Membahas dan memberikan arahan strategi serta memutuskan kebijakan terkait Sumber Daya Manusia termasuk perubahannya, antara lain (namun tidak terbatas) hal-hal sebagai berikut:
   a. *Blue Print* dan strategi Sumber Daya Manusia;
   b. Kebijakan umum tentang Ketenagakerjaan;
   c. Kebijakan Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia secara menyeluruh sejak karyawan diterima sampai dengan pensiun;
   d. Kebijakan dan Penyusunan *Man Power Planning* Karyawan;
   e. Kebijakan dan Pelaksanaan Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan;
   f. Kebijakan Manajemen Talenta dan Perencanaan Suksesi;
   g. Kebijakan Kompensasi dan *benefit* karyawan;
   h. Kebijakan Pemberian *reward*/penghargaan kepada karyawan;
   i. Kebijakan & Pelaksanaan Mutasi Pejabat Eksekutif;

Committee Guidelines

KB Bank has established work guidelines for the Human Capital Committee in Decision No. 0092 of 2022 on Human Capital Committee. This policy contains:

1. Definition;
2. Purpose & Objectives;
3. Functions;
4. Membership;
5. Duties and Authorities;
6. Conduct; and
7. Closing.

Committee Membership Structure

The Human Capital Committee membership is as follows:

Chair	:	President Director
Alternate Chair	:	Vice President Director
Secretary	:	Human Capital Division Head
Permanent Members	:	Direksi
Non-permanent Members	:	Other officials who, due to their function and involvement in the issues discussed, are required to attend the meeting.

Duties & Authorities

The duties and authorities of Human Capital Committee are as follows:

1. Discussing and providing strategic direction and deciding on policies related to Human Resources, including amendments, including (but not limited to):
   a. Human Resources Blueprint and strategy;
   b. General employment policies;
   c. Comprehensive Human Resources Development and Management policies from employee recruitment to retirement;
   d. Employee Manpower Planning Policies and Preparation;
   e. Employee Performance Assessment Management Policies and Implementation;
   f. Talent Management and Succession Planning Policies;
   g. Employee Compensation and Benefits Policies;
   h. Employee Reward/Award Policies;
   i. Executive Officer Transfer Policies and Implementation;

j. Kebijakan Pelatihan dan Pengembangan Karyawan;
k. Kebijakan dan Pelaksanaan Pengembangan hubungan karyawan dan industrial, keterikatan karyawan.

2. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab lain yang diberikan kepada Komite Human Capital terkait karyawan.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Pelaksanaan rapat Komite Human Capital pada tahun 2025 dilaksananakan sebanyak 22 kali keputusan rapat.

Komite Pengadaan Barang dan Jasa

Dalam rangka meningkatkan aktivitas pengendalian serta sebagai bentuk penerapan tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam proses tender pengadaan barang dan jasa terutama pada tahap penyusunan kontrak maka perlu dilakukan pembuatan Kebijakan *Corporate Contract Committee* Pengadaan Barang dan Jasa.

Pedoman Komite

KB Bank telah menyusun pedoman kerja untuk Komite Pengadaan Barang dan Jasa dalam Surat Keputusan No. 0102 tahun 2022 tentang Pembentukan *Corporate Contract Committee* Pengadaan Barang dan Jasa. Kebijakan tersebut berisi tentang:

1. Pendahuluan;
2. Ketentuan Umum;
3. Limitasi Kewenangan *Corporate Contract Committee*;
4. Mekanisme Pengambilan Keputusan;
5. Kewenangan Penandatangan Kontrak; serta
6. Penutup.

Struktur Keanggotaan Komite

Keanggotaan *Corporate Contract Committee* terdiri dari:

1. Ketua: Direktur yang membidangi fungsi Pengadaan.
2. Sekretaris: Pejabat yang membidangi Pengadaan.
3. Anggota Tetap:
   a. Direktur yang membawahi fungsi *Budget*;
   b. Direktur lainnya.
4. Anggota Tidak Tetap*):
   a. Pejabat yang membidangi *Budget*;
   b. Pejabat yang membidangi Operasi;
   c. Pejabat yang membidangi Strategi;
   d. Pejabat yang membidangi pengadaan;
   e. Pejabat yang membidangi Kepatuhan;
   f. Pejabat yang membidangi Risiko;
   g. Pejabat yang membidangi Hukum Perusahaan;
   h. Pejabat yang mengusulkan pengadaan.

   *) Pejabat adalah Kepala Divisi Kepala Departemen

j. Employee Training and Development Policies;
k. Employee and Industrial Relations Development Policies and Implementation, and Employee Engagement.

2. Carrying out other duties and responsibilities assigned to the Human Capital Committee related to employees.

Implementation of Duties and Meeting Frequency

The Human Capital Committee meetings in 2025 were held 22 times, resulting in meeting decisions.

Goods and Services Procurement Committee

To improve control activities and implement Good Corporate Governance in the procurement process for goods and services, particularly at the contract drafting stage, it is necessary to establish a Corporate Contract Committee Policy for Goods and Services Procurement.

Committee Guidelines

KB Bank has established working guidelines for the Goods and Services Procurement Committee in Decision No. 0102 of 2022 on the Establishment of Goods and Services Procurement Corporate Contract Committee. The policy contains:

1. Introduction;
2. General Provisions;
3. Limitations of the Corporate Contract Committee's Authority;
4. Decision-Making Mechanism;
5. Contract Signing Authority; and
6. Closing Provisions.

Committee Membership Structure

The Corporate Contract Committee consists of:

1. Chairperson: The Director in charge of Procurement function.
2. Secretary: The official in charge of Procurement.
3. Permanent Members:
   a. The Director in charge of Budget function;
   b. Other Directors.
4. Non-Permanent Members*):
   a. Official in charge of Budget;
   b. Official in charge of Operations;
   c. Official in charge of Strategy;
   d. Official in charge of Procurement;
   e. Official in charge of Compliance;
   f. Official in charge of Risk;
   g. Official in charge of Corporate Law;
   h. Official who proposes procurement.

   *) Officials are Division Heads or Department Heads

Tugas Pokok dan Fungsi

Anggota *Corporate Contract Committee* memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Ketua:
   Mengkoordinasikan pelaksanaan Rapat Komite.

2. Anggota Tetap dan Anggota Tidak Tetap:
   a. Merumuskan dan menetapkan ruang lingkup kontrak pengadaan yang sedang disusun;
   b. Menetapkan kriteria evaluasi *Key Performance Indicator* (KPI) untuk masing-masing jenis kontrak;
   c. Memastikan bahwa kepentingan KB Bank telah terluang dalam kontrak tersebut;
   d. Memastikan tidak terdapat klausul yang melemahkan posisi KB Bank;
   e. Anggota Tidak Tetap membantu Anggota Tetap untuk memahami karakteristik pengadaan barang dan jasa dan membantu merumuskan KPI untuk barang dan jasa tersebut.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Sepanjang tahun 2025, Komite Pengadaan Barang dan Jasa telah melaksanakan 240 kali kegiatan/rapat dalam rangka pembahasan dan pengambilan keputusan terkait pengadaan barang dan jasa.

Kegiatan tersebut mencakup evaluasi dan persetujuan atas berbagai pengadaan, antara lain di bidang teknologi informasi, jasa konsultan dan profesional, pengembangan dan pemeliharaan sistem, renovasi dan relokasi kantor, serta kerja sama dengan pihak ketiga lainnya dan pengadaan barang.

Dalam pelaksanaannya, Komite secara konsisten memastikan bahwa setiap proses pengadaan dilakukan secara objektif, kompetitif, dan sesuai dengan kebutuhan Bank, serta mengedepankan prinsip kehati-hatian dan efisiensi biaya.

Komite Pengendalian Internal

Dalam rangka menciptakan lingkungan pengendalian internal yang baik maka bank wajib mengambil langkah-langkah persiapan pelaksanaan pengelolaan risikonya secara rutin salah satu caranya yaitu melaksanakan diskusi berupa Komite Pengendali Internal.

Main Duties and Functions

Corporate Contract Committee members have the following duties and functions:

1. Chair:
   Coordinating the implementation of Committee Meetings.
2. Permanent and Non-Permanent Members:
   a. Formulating and determining the scope of the procurement contract being drafted;
   b. Establishing evaluation criteria Key Performance Indicator (KPI) for each type of contract;
   c. Ensuring that the interests of the Bank's Corporate Contract Committee are considered in the contract;
   d. Ensuring that there are no clauses that weaken the Bank's Corporate Contract Committee's position;
   e. Non-Permanent Members assist Permanent Members in understanding the characteristics of goods and services procurement and in formulating KPIs for those goods and services.

Implementation of Duties and Meeting Frequency

Throughout 2025, the Goods and Services Procurement Committee held 240 meetings to discuss and make decisions related to the procurement of goods and services.

These activities included the evaluation and approval of various procurements, including those in information technology, consulting and professional services, system development and maintenance, office renovations and relocations, and collaborations with other third parties.

In its implementation, the Committee consistently ensures that every procurement process is conducted objectively, competitively, and in accordance with the Bank's needs, while prioritizing the principles of prudence and cost efficiency.

Internal Control Committee

To create a sound internal control environment, the Bank is required to take preparatory steps to implement risk management on a regular basis. One way to do this is by holding discussions with the Internal Control Committee.

Pedoman Komite

KB Bank telah menyusun pedoman kerja untuk Komite Pengendalian Internal dalam Surat Keputusan No. 0216 tahun 2023 tentang Komite Pengendalian Internal. Kebijakan tersebut berisi tentang:

1. PENDAHULUAN
   a. Latar Belakang;
   b. Tujuan;
   c. Ruang Lingkup;
   d. Penggunaan Bahasa;
   e. Referensi;
   f. Definisi.
2. PEMBAHASAN
   a. Susunan Komite Pengendalian Internal;
   b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengendalian Internal;
   c. Mekanisme Komite Pengendalian Internal;
   d. *Flow* Mekanisme Komite Pengendalian Internal.
3. PENUTUP

Susunan Komite Pengendalian Internal

Anggota Komite Pengendali Internal memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam bidang tugasnya serta kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik. Susunan Komite Pengendalian Internal ditetapkan sebagai berikut:

1. Ketua Merangkap Anggota:
   President Director.
2. Sekretaris (merangkap anggota):
   a. Compliance & Risk Director dan/atau;
   b. Compliance and Anti Money Laundering Division Head.
3. Anggota:
   a. Internal Audit Division Head dan atau Kepala Departemen yang membawahi Internal Audit;
   b. Detection & Investigation Department Head;
   c. Compliance Policy & GCG Department Head;
   d. Quality Assurance & Internal Control Over Financial Report Department Head;
   e. Anti Money Laundering Department Head;
   f. Corporate Legal Department Head;
   g. Litigation II Department Head;
   h. Litigation I Department Head;
   i. SAM Litigation Department Head;
   j. Enterprise Risk Management Department Head;
   k. Operational, Market & Liquidity Risk Management Department Head;
   l. Credit & Regulatory Risk Management Department Head.

Committee Guidelines

KB Bank has established work guidelines for the Internal Control Committee in Decision No. 0216 of 2023 on the Internal Control Committee. This policy contains:

1. INTRODUCTION
   a. Background;
   b. Objectives;
   c. Scope;
   d. Use of Language;
   e. References;
   f. Definitions.
2. DISCUSSION
   a. Composition of Internal Control Committee;
   b. Duties and Responsibilities of Internal Control Committee;
   c. Mechanism of Internal Control Committee;
   d. Flow of Internal Control Committee Mechanism.
3. CLOSING

Composition of Internal Control Committee

Members of Internal Control Committee must possess high integrity, adequate skills, knowledge, and experience in their respective fields, as well as effective communication skills. The composition of Internal Control Committee is as follows:

1. Chairperson and Member:
   President Director.
2. Secretary (and member):
   a. Compliance & Risk Director and/or;
   b. Compliance and Anti Money Laundering Division Head.
3. Member:
   a. Internal Audit Division Head and/or Head of Department overseeing Internal Audit;
   b. Detection & Investigation Department Head;
   c. Compliance Policy & GCG Department Head;
   d. Quality Assurance & Internal Control Over Financial Report Department Head;
   e. Anti Money Laundering Department Head;
   f. Corporate Legal Department Head;
   g. Litigation II Department Head;
   h. Litigation I Department Head;
   i. SAM Litigation Department Head;
   j. Enterprise Risk Management Department Head;
   k. Operational, Market & Liquidity Risk Management Department Head;
   l. Credit & Regulatory Risk Management Department Head.

Tugas dan Kewenangan Komite Pengendali Internal

1. Eskalasi suatu permasalahan yang terjadi yang berpotensi menimbulkan risiko kepada Bank serta membahas *issue* yang sedang dalam penanganan atau memberikan masukan perbaikan dalam rangka meningkatkan *management awareness* untuk mendapatkan informasi terkini;
2. Menyusun strategi terhadap aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan penerapan Pengendalian Internal dalam rangka penyempurnaan pengendalian internal;
3. Membantu dan memberikan rekomendasi dalam rangka mencari solusi yang terbaik untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dibidang Pengendali Internal;
4. Melakukan pembahasan terkait penerapan strategi *anti fraud, issue-issue* terkini dan mengukur efektivitas pelaksanaan penerapan strategi *anti fraud*.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2025, Komite Pengendalian Internal dilakukan meeting secara daring (*zoom meeting*). Tahun 2025, Komite Pengendalian Internal dilaksanakan 3 kali yaitu:

1. Komite Pengendalian Internal Triwulan I Tahun 2025 dilaksanakan tgl 9 Mei 2025 dihadiri oleh Direktur Utama sebagai Ketua Komite, Direktur Kepatuhan & Risk sebagai Sekretaris Komite, Kepala Divisi Kepatuhan & AML sebagai Monderator dan Kepala-Kepala Divisi dan Departemen yang masuk dalam anggota komite ikut hadir dalam Komite Pengendalian Internal Triwulan I ini.
2. Komite Pengendalian Internal Triwulan II Tahun 2025 dilaksanakan tgl 31 Oktober 2025 dihadiri oleh Direktur Utama sebagai Ketua Komite, Direktur Kepatuhan & Risk sebagai Sekretaris Komite, Kepala Divisi Kepatuhan & AML sebagai Monderator dan Kepala-Kepala Departemen yang masuk dalam anggota komite ikut hadir dalam Komite Pengendalian Internal Triwulan II ini.
3. Komite Pengendalian Internal Triwulan III Tahun 2025 dilaksanakan tgl 1 Desember 2025 dihadiri oleh Direktur Utama sebagai Ketua Komite, Direktur Kepatuhan & Risk sebagai Sekretaris Komite, Kepala Divisi Kepatuhan & AML sebagai Monderator dan Kepala-Kepala Departemen yang masuk dalam anggota komite ikut hadir dalam Komite Pengendalian Internal Triwulan III ini.

Duties and Authorities of Internal Control Committee

1. Escalating any issues that may pose a risk to the Bank and discussing issues currently being handled or providing input for improvements to increase management awareness and obtain the latest information;
2. Developing strategies for activities aimed at improving the implementation of Internal Control in order to enhance internal control;
3. Assisting and providing recommendations in finding the best solutions to improve the effectiveness of implementation of duties and responsibilities in the field of Internal Control;
4. Conducting discussions regarding the implementation of anti-fraud strategies, current issues, and measuring the effectiveness of implementation of anti-fraud strategies.

Implementation of Duties and Meeting Frequency

Throughout 2025, the Internal Control Committee held online meetings (Zoom meetings). In 2025, the Internal Control Committee met three times:

1. The Internal Control Committee Meeting for the First Quarter of 2025 was held on May 9, 2025, attended by the President Director as Committee Chair, the Director of Compliance & Risk as Committee Secretary, the Head of the Compliance & AML Division as Monitoring Officer, and the Heads of Divisions and Departments who were members of the Committee were also present.
2. The Internal Control Committee for the Second Quarter of 2025 was held on October 31, 2025, attended by the President Director as the Committee Chair, the Director of Compliance & Risk as the Committee Secretary, the Head of the Compliance & AML Division as the Monitorer, and the Heads of Departments who were members of the committee were also present at this Internal Control Committee for the Second Quarter.
3. The Internal Control Committee for the Third Quarter of 2025 was held on December 1, 2025, attended by the President Director as the Committee Chair, the Director of Compliance & Risk as the Committee Secretary, the Head of the Compliance & AML Division as the Monitorer, and the Heads of Departments who were members of the committee were also present at this Internal Control Committee for the Third Quarter.

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) berperan penting dalam menjembatani komunikasi kepada pihak internal maupun eksternal Bank seperti komunikasi dengan pegawai, Regulator, para Pemegang Saham, dan Pemangku Kepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan juga berperan dalam memastikan bahwa Bank telah patuh pada peraturan dan ketentuan di bidang Pasar Modal.

The Corporate Secretary plays an important role in bridging communication between the Bank and its internal and external stakeholders, including employees, regulators, shareholders, and other stakeholders. The Corporate Secretary is also responsible for ensuring that the Bank complies with applicable laws and regulations in the capital markets sector.

Komunikasi yang dibangun Sekretaris Perusahaan diselenggarakan melalui berbagai saluran yang dimiliki Bank seperti kantor dan nomor kontak, situs perusahaan, media sosial, lembar *feedback*, dan lainnya. Hal ini untuk memastikan bahwa Bank telah menjalankan fungsi keterbukaan informasi kepada para Pemangku Kepentingan.

Communications facilitated by the Corporate Secretary are conducted through various channels maintained by the Bank, including its offices and contact numbers, corporate website, social media platforms, feedback forms, and other communication channels. This is intended to ensure that the Bank fulfills its information disclosure obligations to stakeholders.

Profil Pejabat Sekretaris Perusahaan
Profile of Corporate Secretary

Ariz Dian Perkasa

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Usia | Age
36 tahun
36 years old

Kewarganegaraan | Nationality
Indonesia | Indonesian

Domisili | Domicile
Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan | Legal Basis of Appointment
SKEP/131-DIR/XI/2024

Riwayat Pendidikan | Educational Background
Sarjana Hukum, Universitas Nasional (2012) | Bachelor of Laws, Universitas Nasional (2012)

Riwayat Pekerjaan | Employments History
- Business Strategic Partnership (2023-2024)
- Branch Operation Manager (2020-2022)
- Operations Risk Management (2017-2019)
- Auditor Internal (2013-2017) | Internal Auditor (2013-2017)
- Management Trainee (Management Development Program), PT Bank KB Bukopin Tbk (2012) | Management Trainee (Management Development Program), PT Bank KB Bukopin Tbk (2012)

Jabatan Lainnya | Concurrent Positions
-

Hubungan Afiliasi | Affiliations
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Pengendali | Has no affiliation with the Board of Directors, Board of Commissioners, or Controlling Shareholders.

Dasar Hukum

Pembentukan, pengangkatan, dan pelaksanaan fungsi serta tugas Sekretaris Perusahaan, antara lain mengacu pada:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik; serta
2. Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep00001/BEI/01-2014 Perihal Perubahan Peraturan No. I-A: Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direksi serta diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan Direksi berdasarkan mekanisme internal Bank dan dilaporkan kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia. Pengangkatan Sekretaris Perusahaan dengan mempertimbangkan kemampuan profesional serta integritasnya di masyarakat dan bisnis.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sekretaris Perusahaan memegang peran yang sangat penting dalam menjaga citra KB Bank. Tugas utamanya mencakup pembangunan citra KB Bank melalui fungsi hubungan masyarakat, dan kesekretariatan. Dia bertanggung jawab untuk memastikan bahwa hasil rapat didokumentasikan dengan baik dan disampaikan kepada pihak-pihak yang relevan. Selain itu, Sekretaris Perusahaan harus memastikan adanya komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan, serta memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai kinerja KB Bank.

Sekretaris Perusahaan juga berperan sebagai penghubung antara KB Bank dengan berbagai pihak eksternal, termasuk otoritas pasar modal, pemegang saham, dan media. Informasi mengenai kinerja KB Bank disampaikan melalui beberapa saluran, seperti RUPS, laporan keuangan, siaran pers, pertemuan dengan analis, serta situs web KB Bank di www.kbbank.co.id.

Legal Basis

The establishment, appointment, and implementation of the functions and duties of the Corporate Secretary refer, among others, to:

1. Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary of Issuers or Public Companies; and
2. Decision Letter of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 on Amendments to Regulation No. I-A on Listing of Shares and Equity Securities Other than Shares Issued by Listed Companies.

Party Appointing and Dismissing the Corporate Secretary

The Corporate Secretary reports directly to the Board of Directors and is appointed and dismissed by a Board of Directors' Resolution, in accordance with the Bank's internal mechanisms, and is reported to the OJK and the Indonesia Stock Exchange. The appointment of the Corporate Secretary takes into account the individual's professional competence and integrity within the community and the business sector.

Duties and Responsibilities

The Corporate Secretary plays a critical role in maintaining KB Bank's corporate image. The primary responsibilities include building the KB Bank's image through public relations, and corporate secretarial functions. The Corporate Secretary is responsible for ensuring that meeting resolutions are appropriately documented and communicated to the relevant parties. Additionally, the Corporate Secretary ensures effective communication with stakeholders and provides accurate and timely information regarding the KB Bank's performance.

The Corporate Secretary also acts as a liaison between the KB Bank and external parties, including capital market authorities, shareholders, and the media. Information regarding the KB Bank's performance is disclosed through various channels, such as GMS, financial statements, press releases, analyst meetings, and the KB Bank's website at www.kbbank.co.id.

Selain itu, Sekretaris Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa KB Bank mematuhi semua peraturan pasar modal yang berlaku. Mengingat sifat strategis dari tugas dan tanggung jawab ini, Sekretaris Perusahaan melapor langsung kepada Direktur Utama dan memberikan laporan terkait pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris.

Fungsi Sekretaris Perusahaan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK/.04/2014 melaksanakan tugas paling kurang:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang meliputi:
    a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
    b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
    c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
    d. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Direksi dan/ atau Dewan Komisaris; serta
    e. Pelaksanaan program orientasi terhadap Perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris baru.
4. Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Pemegang Saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Furthermore, the Corporate Secretary is responsible for ensuring that the KB Bank complies with all applicable capital market regulations. Given the strategic nature of these duties and responsibilities, the Corporate Secretary reports directly to the President Director and provides the Board of Commissioners with reports on their implementation.

In accordance with Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014, the Corporate Secretary shall, at a minimum:

1. Monitoring developments in the capital markets, particularly prevailing laws and regulations in the capital markets sector.
2. Providing input to the Board of Directors and Board of Commissioners of the Issuer or Public Company to ensure compliance with capital market laws and regulations.
3. Assisting the Board of Directors and Board of Commissioners in implementing good corporate governance, including:
    a. Public disclosure of information, including the availability of information on the website of the Issuers or Public Companies;
    b. Timely submission of reports to the Financial Services Authority;
    c. Organization and documentation of General Meetings of Shareholders;
    d. Organization and documentation of meetings of the Board of Directors and/or Board of Commissioners; and
    e. Implementation of orientation programs for newly appointed members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
4. Acting as a liaison between the Issuer or Public Company and its Shareholders, Financial Services Authority, and other stakeholders.

Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary Organizational Structure

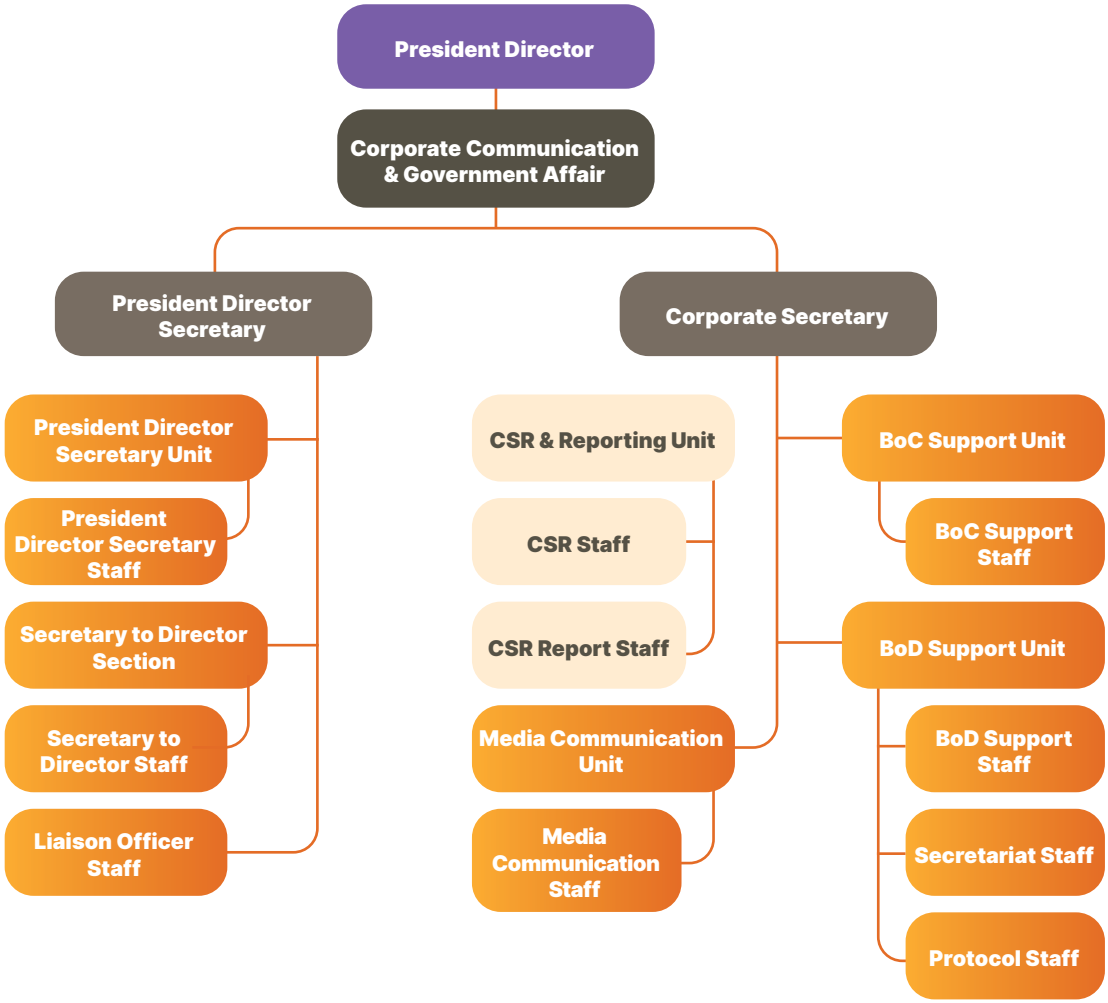

Pelaksanaan Tugas Tahun 2025

Selama tahun 2025, Sekretaris Perusahaan KB Bank telah melaksanakan sejumlah tugas, sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Rapat Direksi, Komisaris, dan Rapat Gabungan antara Direksi dan Komisaris;
2. Melakukan Penyusunan Notulensi dari setiap Rapat;
3. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan Luar Biasa;
4. Mengelola keterbukaan informasi kepada publik dan regulator;
5. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya terkait dengan regulasi pasar modal dan menyampaikan informasi perkembangan tersebut kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Pemangku kepentingan;
6. Melaksanakan berbagai kegiatan berkaitan dengan pembentukan *image* KB Bank;

Implementation of Duties in 2025

In 2025, the Corporate Secretary of KB Bank carried out a range of duties and activities, including:

1. Organizing Board of Directors and Board of Commissioners Meetings, and Joint Meetings between the Board of Directors and Board of Commissioners;
2. Preparing Minutes of each Meeting;
3. Organizing Annual and Extraordinary General Meetings of Shareholders (GMS);
4. Managing information disclosure to the public and regulators;
5. Monitoring capital market developments, particularly those related to capital market regulations, and communicating such developments to the Board of Commissioners, Board of Directors, and stakeholders;
6. Carrying out various activities related to building the KB Bank's image;

7. Menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pengembangan Kompetensi

Peningkatan kemampuan melalui pendidikan dan pelatihan bagi Sekretaris Perusahaan merupakan langkah penting untuk mendukung perannya sebagai penghubung utama antara KB Bank dan pihak eksternal. Rincian pengembangan kompetensi yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan di sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

7. Carrying out social and environmental responsibility activities.

Competency Development

The enhancement of the Corporate Secretary's professional competence through ongoing education and training remains an important measure to strengthen the role as the primary liaison between the KB Bank and external stakeholders. Throughout 2025, the Corporate Secretary participated in the following competency development activities:

Nama Training Name of Training	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer	Tempat Venue
Learning APU, PPT AML, CTF Learning	19 Mei 2025 May 19, 2025	Internal Diklat Internal Training	Jakarta
IT Security Awareness 2025 IT Security Awareness 2025	24 Februari 2025 February 24, 2025	Internal Diklat Internal Training	Jakarta
Pelaksanaan Pembekalan dan Ujian Manajemen Risiko 2025 Implementation of Risk Management Briefing and Examination 2025	3 Mei 2025 May 3, 2025	MAISSA/LSPP	Jakarta
Pelatihan Bahasa Inggris English Language Training	14 Maret 2025 March 14, 2025	Golden English	Jakarta
Leadership Training for HQ Managers Leadership Training for HQ Managers	25 September 2025 September 25, 2025	CAPSTONE	Jakarta
Training Online Fraud Detection & Prevention Fraud Detection & Prevention Online Training	16 Oktober 2025 October 16, 2025	PT Caraka Utama Aryasuta Nusantara	*Online*

Keterbukaan Informasi Tahun 2025

Hingga akhir tahun 2025, komunikasi KB Bank dengan publik telah dilakukan secara teratur dan transparan. Sekretaris Perusahaan memastikan bahwa informasi yang relevan disampaikan kepada masyarakat melalui berbagai saluran, termasuk media massa, situs web BEI, dan situs web KB Bank, dalam 2 (dua) bahasa, yaitu Indonesia dan Inggris. Selain itu, laporan berkala dan insidentil juga telah disampaikan kepada BEI dan OJK, sebagai berikut:

Information Disclosure in 2025

As of the end of 2025, the KB Bank's communication with the public has been conducted regularly, transparently, and comprehensively. The Corporate Secretary ensured that relevant information was disseminated to the public through various channels, including the mass media and the websites of IDX and KB Bank, in two languages, namely Bahasa Indonesia and English. Additionally, periodic and incidental reports were submitted timely to IDX and BEI, including:

Jenis Laporan Types of Reports	Tujuan Submitted to	Periode Laporan Reporting Period
Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Monthly Report on Securities Holder Registration	OJK & BEI OJK & IDX	Bulanan Monthly
Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak (*Unaudited*) Consolidated Financial Statements of Banks and Subsidiaries (Unaudited)	OJK & BEI OJK & IDX	Triwulanan Quarterly
Laporan Keuangan Tahunan (*Audited*) Annual Financial Statements (Audited)	OJK & BEI OJK & IDX	Tahunan Annually
Laporan Tahunan Annual Report	OJK & BEI OJK & IDX	Tahunan Annually
Laporan Keberlanjutan Sustainability Report	OJK & BEI OJK & IDX	Tahunan Annually
Laporan Hasil Pemeringkatan Tahunan Annual Rating Report	OJK & BEI OJK & IDX	Tahunan Annually

Laporan Insidentil
Incidental Report

Tanggal Date	Tujuan To	Perihal Subject
14 Januari 2025 January 14, 2025	OJK	Informasi Rencana Pemindahan Alamat Kantor Cabang Pembantu (KCP) Information on the Plan to Relocate a Sub-Branch Office (KCP) Address
17 Januari 2025 January 17, 2025	OJK	Laporan Pengangkatan Efektif Sebagai Wakil Komisaris Utama PT Bank KB Bukopin Tbk Report on the Effective Appointment as Deputy President Commissioner of PT Bank KB Bukopin Tbk
21 Januari 2025 January 21, 2025	OJK	Informasi Rencana Pemindahan Alamat Kantor Cabang Pembantu (KCP Cimahi) Information on the Plan to Relocate the Address of the Cimahi Sub-Branch Office (KCP Cimahi)
12 Februari 2025 February 12, 2025	OJK	Laporan Penutupan KCP Maros Sementara Report on the Temporary Closure of KCP Maros
26 Februari 2025 February 26, 2025	OJK & BEI	Permintaan Penjelasan Emiten dan Perusahaan Publik Lainnya Request for Clarification from Issuers and Other Public Companies
27 Februari 2025 February 27, 2025	OJK	Informasi Rencana Pemindahan Almat KCP Sidrap dibawah KC Makassar Information on the Plan to Relocate the Address of the KCP Sidrap under the Makassar Branch Office
27 Februari 2025 February 27, 2025	OJK	Informasi Rencana Pemindahan Almat KCP Barru dibawah KC Makassar Information on the Plan to Relocate the Address of KCP Barru under the Makassar Branch Office
27 Februari 2025 February 27, 2025	OJK	Informasi Rencana Pemindahan Almat KCP Ngawi dibawah KC Kediri Information on the Plan to Relocate the Address of KCP Ngawi under the Kediri Branch Office
27 Februari 2025 February 27, 2025	OJK	Informasi Rencana Pemindahan Almat KCP Muara Enim dibawah KC Palembang Information on the Plan to Relocate the Address of KCP Muara Enim under the Palembang Branch Office
28 Februari 2025 February 28, 2025	OJK	Informasi Rencana Pemindahan Alamat KCP Muntilan Yogyakarta Information on the Plan to Relocate the Address of KCP Muntilan, Yogyakarta
4 Maret 2025 March 4, 2025	OJK & BEI	Permintaan Penjelasan Emiten dan Perusahaan Publik Lainnya Request for Clarification from Issuers and Other Public Companies
6 Maret 2025 March 6, 2025	OJK	Informasi Rencana Pemindahan Alamat Kantor Cabang Pembantu (KCP) Information on the Plan to Relocate a Sub-Branch Office (KCP) Address
6 Maret 2025 March 6, 2025	OJK & BEI	Permintaan Penjelasan Emiten dan Perusahaan Publik Lainnya Request for Clarification from Issuers and Other Public Companies
28 April 2025 April 28, 2025	OJK & BEI	Penjelasan atas Volatilitas Transaksi Explanation of Transaction Volatility
28 April 2025 April 28, 2025	OJK & BEI	Laporan Transaksi Afiliasi dan/atau Transaksi Material PT Bank KB Bukopin Tbk Report on Affiliated Transactions and/or Material Transactions of PT Bank KB Bukopin Tbk
29 April 2025 April 29, 2025	OJK & BEI	Penyampaian Bukti Iklan Penyampaian Bukti Publikasi Keterbukaan Informasi Transaksi Afiliasi PT Bank KB Bukopin Tbk Submission of Advertisement Evidence for the Disclosure of Information on Affiliated Transactions of PT Bank KB Bukopin Tbk
2 Mei 2025 May 2, 2025	OJK & BEI	Laporan Informasi atau Fakta Material Pengunduran Diri Direktur Utama KB Bank Report on Material Information or Facts regarding the Resignation of the Company's President Director
2 Mei 2025 May 2, 2025	OJK & BEI	Laporan Informasi atau Fakta Material Pengunduran Diri Direktur KB Bank Report on Material Information or Facts regarding the Resignation of the Company's Director
2 Mei 2025 May 2, 2025	OJK & BEI	Pernyataan Resmi Pengunduran Diri Direktur Utama dan Direktur KB Bank Official Statement on the Resignation of the Company's President Director and Director
21 Mei 2025 May 21, 2025	OJK & BEI	Permintaan Penjelasan Emiten dan Perusahaan Publik Lainnya Request for Clarification from Issuers and Other Public Companies
26 Mei 2025 May 26, 2025	OJK & BEI	Laporan transaksi Afiliasi PT Bank KB Bukopin Tbk Report on Affiliated Transactions of PT Bank KB Bukopin Tbk
27 Mei 2025 May 27, 2025	OJK & BEI	Penyampaian Bukti Iklan Publikasi Keterbukaan Informasi Transakasi Afiliasi PT Bank KB Bukopin Tbk Submission of Advertisement Evidence for the Disclosure of Information on Affiliated Transactions of PT Bank KB Bukopin Tbk
19 Juni 2025 June 19, 2025	OJK & BEI	Penyampaian Bukti Iklan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II KB Bank Tahap I Tahun 2025 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV KB Bank Tahap I Tahun 2025 Submission of Advertisement Evidence for the Continuous Public Offering of KB Bank Sustainable Bonds II Phase I of 2025 and KB Bank Subordinated Bonds IV Phase I of 2025
24 Juni 2025 June 24, 2025	OJK & BEI	Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders

Laporan Insidentil
Incidental Report

Tanggal Date	Tujuan To	Perihal Subject
26 Juni 2025 June 26, 2025	OJK & BEI	Laporan Informasi atau Fakta Material mengenai Pinjaman Subordinasi Perpetual/tanpa Jangka Waktu PT Bank KB Bukopin Tbk Report on Material Information or Facts regarding the Perpetual/Subordinated Loan without Maturity of PT Bank KB Bukopin Tbk
30 Juni 2025 June 30, 2025	OJK & BEI	Pelunasan Pinjaman Subordinasi Perpetual/Tanpa Jangka Waktu PT Bank KB Bukopin Tbk Settlement of the Perpetual/Subordinated Loan without Maturity of PT Bank KB Bukopin Tbk
30 Juni 2025 June 30, 2025	OJK & BEI	Laporan Transaksi Afiliasi PT Bank KB Bukopin Tbk Report on Affiliated Transactions of PT Bank KB Bukopin Tbk
1 Juli 2025 July 1, 2025	OJK & BEI	Laporan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Material atas Pinjaman Subordinasi tanpa Jangka Waktu PT Bank KB Bukopin Tbk Report on Affiliated Transactions and Material Transactions regarding the Perpetual Subordinated Loan of PT Bank KB Bukopin Tbk
1 Juli 2025 July 1, 2025	OJK & BEI	Keterbukaan Informasi Transaksi Afiliasi dan Transaksi Material - Pelunasan Pinjaman Subordinasi PT Bank KB Bukopin Tbk Disclosure of Information on Affiliated Transactions and Material Transactions – Settlement of Subordinated Loan of PT Bank KB Bukopin Tbk
1 Juli 2025 July 1, 2025	OJK & BEI	Laporan Informasi atau Fakta Material Divestasi Anak Usaha PT Bank KB Bukopin Tbk Report on Material Information or Facts regarding the Divestment of a Subsidiary of PT Bank KB Bukopin Tbk
2 Juli 2025 July 2, 2025	OJK & BEI	Penyampaian Bukti Iklan Publikasi Bukti Iklan Keterbukaan Infomasi Transaksi Afiliasi PT Bank KB Bukopin Tbk Submission of Advertisement Evidence for the Disclosure of Information on Affiliated Transactions of PT Bank KB Bukopin Tbk
2 Juli 2025 July 2, 2025	OJK & BEI	Penyampaian Bukti Iklan Keterbukaan Infomasi Transaksi Afiliasi dan Transaksi Material PT Bank KB Bukopin Tbk Submission of Advertisement Evidence for the Disclosure of Information on Affiliated Transactions and Material Transactions of PT Bank KB Bukopin Tbk
2 Juli 2025 July 2, 2025	OJK & BEI	Penyampaian Bukti Iklan Keterbukaan Infomasi atau Fakta Material PT Bank KB Bukopin Tbk Submission of Advertisement Evidence for the Disclosure of Material Information or Facts of PT Bank KB Bukopin Tbk
2 Juli 2025 July 2, 2025	OJK & BEI	Penyampaian Bukti Iklan Keterbukaan Infomasi Transaksi Afiliasi dan Transaksi Material PT Bank KB Bukopin Tbk Submission of Advertisement Evidence for the Disclosure of Information on Affiliated Transactions and Material Transactions of PT Bank KB Bukopin Tbk
4 Juli 2025 July 4, 2025	OJK & BEI	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Tambahan dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II KB Bank Tahap I Tahun 2025 dan Obligasi Subordinasi IV KB Bank Tahap I Tahun 2025 Submission of Advertisement Evidence for Additional Information in relation to the Continuous Public Offering of KB Bank Sustainable Bonds II Phase I of 2025 and KB Bank Subordinated Bonds IV Phase I of 2025
11 Juli 2025 July 11, 2025	OJK & BEI	Perubahan Komite Audit Changes in the Audit Committee
11 Agustus 2025 August 11, 2025	OJK & BEI	Permintaan Penjelasan Emiten dan Perusahaan Publik Lainnya Request for Clarification from Issuers and Other Public Companies
11 Agustus 2025 August 11, 2025	OJK & BEI	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Tambahan serta Perubahan dan/atau Tambahan Informasi Ringkas terkait rencana Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II KB Bank Tahap II Tahun 2025 Submission of Advertisement Evidence for Additional Information, as well as Changes and/or Additions to the Summary Information related to the plan for the Continuous Public Offering of KB Bank Sustainable Bonds II Phase II of 2025
13 Agustus 2025 August 13, 2025	OJK & BEI	Perubahan Nama KB Bank Change of the Company's Name
20 Agustus 2025 August 20, 2025	OJK & BEI	Perubahan Alamat/Nomor Telepon/Fax/E-Mail/Website/NPWP/NPKP Changes in Address/Telephone/Fax/E-mail/Website/NPWP/NPKP
22 Agustus 2025 August 22, 2025	OJK & BEI	Laporan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Material PT Bank KB Indonesia Tbk Report on Affiliated Transactions and Material Transactions of PT Bank KB Indonesia Tbk

Laporan Insidentil
Incidental Report

Tanggal Date	Tujuan To	Perihal Subject
22 Agustus 2025 August 22, 2025	OJK & BEI	Laporan Informasi atau Fakta Material Mengenai Pelunasan Pinjaman PT. Bank KB Indonesia, Tbk kepada Kookmin Bank Co. Ltd. Cabang Singapura Report on Material Information or Facts regarding the Settlement of the Loan of PT Bank KB Indonesia Tbk to Kookmin Bank Co. Ltd., Singapore Branch
27 Agustus 2025 August 27, 2025	OJK & BEI	Permintaan Penjelasan Emiten dan Perusahaan Publik Lainnya Request for Clarification from Issuers and Other Public Companies
27 Agustus 2025 August 27, 2025	OJK & BEI	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Tambahan Ringkas Atas Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II KB Bank Tahap II Tahun 2025 Submission of Advertisement Evidence for Additional Summary Information regarding the Issuance of KB Bank Sustainable Bonds II Phase II of 2025
28 Agustus 2025 August 28, 2025	OJK & BEI	Penjelasan atas Volatilitas Transaksi Explanation of Transaction Volatility
28 Agustus 2025 August 28, 2025	OJK & BEI	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka Report on Ownership or Any Changes in Share Ownership of a Public Company
28 Agustus 2025 August 28, 2025	OJK & BEI	Penyampaian Bukti Iklan Perbaikan atas Informasi Tambahan Ringkas Obligasi Berkelanjutan II KB Bank Tahap II Tahun 2025 Submission of Advertisement Evidence for Corrections to the Additional Summary Information for KB Bank Sustainable Bonds II Phase II of 2025
28 Agustus 2025 August 28, 2025	OJK & BEI	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS Submission of Advertisement Evidence for the GMS Invitation
3 September 2025 September 3, 2025	OJK & BEI	Perubahan Alamat/Nomor Telepon/Fax/E-Mail/Website/NPWP/NPKP Changes in Address/Telephone/Fax/E-mail/Website/NPWP/NPKP
1 Oktober 2025 October 1, 2025	OJK & BEI	Permintaan Penjelasan Emiten dan Perusahaan Publik Lainnya Request for Clarification from Issuers and Other Public Companies
21 Oktober 2025 October 21, 2025	OJK & BEI	Rencana Penyelenggaraan Public Expose - Tahunan Plan for the Annual Public Expose
12 November 2025 November 12, 2025	OJK & BEI	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka Report on Ownership or Any Changes in Share Ownership of a Public Company
10 Desember 2025 December 10, 2025	OJK & BEI	Permintaan Penjelasan Emiten dan Perusahaan Publik Peraturan Request for Clarification from Issuers and Other Public Companies regarding Regulations
23 Desember 2025 December 23, 2025	OJK & BEI	Laporan Penunjukan/Perubahan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Jasa audit atas informasi keuangan historis Tahunan Report on the Appointment/Change of Public Accountant and/or Public Accounting Firm for audit services of Annual historical financial information.

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

Internal Audit Work Unit (SKAI)

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) merupakan satuan kerja independen yang memiliki tugas dan tanggung jawab menjalankan fungsi audit intern. Hal ini terlihat dalam SK Direksi No. 044 Tahun 2025 tentang Struktur Organisasi PT Bank KB Indonesia Tbk, dimana SKAI secara struktural bertanggung jawab dan memiliki jalur pelaporan administratif langsung kepada Direktur Utama dan jalur pelaporan fungsional kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit.

SKAI berperan memberikan fungsi *assurance* dengan menganalisis secara mendalam atas akar permasalahan temuan audit dan fungsi *advisory* secara proaktif dengan cara memberikan saran perbaikan yang membangun kepada para pemangku kepentingan yang independen serta objektif yang dapat memberi *added value* dalam rangka membantu Bank mencapai tujuan perusahaan.

Tujuan pelaksanaan audit yaitu untuk memastikan aktivitas perusahaan telah sesuai dengan rencana stratejik yang telah ditetapkan dan pelaksanaannya telah disertai dengan tata kelola yang baik, manajemen risiko, dan proses pengendalian intern yang memadai.

Piagam Audit Intern

SKAI melaksanakan tugas dan fungsi Audit Internal dengan berpedoman pada Piagam Audit Intern tanggal 27 Agustus 2025 yang ditetapkan oleh Direktur Utama setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit diselaraskan dengan ketentuan regulator yaitu, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 1/POJK.03/2019 tentang penerapan fungsi audit intern pada Bank Umum serta mengacu kepada Standar Internal Audit Global dari *The Institute of Internal Auditors* (IIA). Piagam Audit Intern merupakan pedoman/landasan kerja SKAI yang berisikan struktur dan kedudukan SKAI, tugas dan tanggung jawab, wewenang, visi, misi, fungsi, tujuan, dan ruang lingkup pekerjaan.

The Internal Audit Work Unit (SKAI) is an independent unit responsible for performing internal audit functions. As stipulated in Board of Directors' Decision Letter No. 044 of 2025 on the Organizational Structure of PT Bank KB Indonesia Tbk, SKAI is structurally accountable with a direct administrative reporting line to the President Director and a functional reporting line to the Board of Commissioners and Audit Committee.

SKAI performs assurance functions by conducting in-depth analyses of audit findings' root causes and provides proactive advisory services by offering constructive recommendations to stakeholders independently and objectively, delivering added value and assisting the Bank in achieving its corporate objectives.

The internal audit is conducted to ensure that the Bank's activities are aligned with the established strategic plans and that their execution is supported by sound corporate governance, effective risk management, and adequate internal control processes.

Internal Audit's Charter

SKAI executes its internal audit duties and functions in accordance with the Internal Audit's Charter dated August 27, 2025, established by the President Director with the approval of the Board of Commissioners and in consideration of recommendations from the Audit Committee, aligned with regulatory provisions, namely the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 1/POJK.03/2019 on the implementation of the internal audit function in Commercial Banks, and refers to the Global Internal Audit Standards issued by The Institute of Internal Auditors (IIA). The Internal Audit's Charter serves as the foundational guideline/basis for SKAI's operations and outlines SKAI's organizational structure and positioning, duties and responsibilities, authorities, vision, mission, functions, objectives, and scope of work.

Profil Kepala Satuan Kerja Audit Intern
Profile of Head of Internal Audit Unit

Roby Endrama Purba

Kepala Satuan Kerja Audit Intern
Head of Internal Audit Work Unit

Usia | Age
46 tahun
46 years old

Kewarganegaraan | Nationality
Indonesia | Indonesian

Domisili | Domicile
Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan | Legal Basis of Appointment
SKEP/0015-DIR/II/2022 tanggal 2 Februari 2022 | SKEP/0015-DIR/II/2022 dated February 2, 2022

Riwayat Pendidikan | Educational Background
S1 Akuntansi, Universitas Airlangga Surabaya | Bachelor of Accounting, Universitas Airlangga Surabaya

Riwayat Pekerjaan | Employments History
- Head of Internal Audit PT AXA Mandiri Financial Service (2019-2022) | Head of Internal Audit at PT AXA Mandiri Financial Service (2019-2022)
- Head of Internal Audit IPC Investment Company (2018-2019) | Head of Internal Audit at IPC Investment Company (2018-2019)
- Head Office Audit Group Head PT Bank CIMB Niaga Tbk (2016-2018) | Head of the Audit Group at PT Bank CIMB Niaga Tbk (2016-2018)

Jabatan Lainnya | Concurrent Positions
-

Hubungan Afiliasi | Affiliations
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Pengendali | Has no affiliation with the Board of Directors, Board of Commissioners, or Controlling Shareholders.

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Kepala Satuan Kerja Audit Intern

Mengacu pada POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum dan POJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Internal Audit, serta *Internal Audit Charter* KB Bank, Kepala Satuan Kerja Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris dan rekomendasi Komite Audit.

Party Appointing and Dismissing the Head of Internal Audit Work Unit

Referring to POJK No. 1/POJK.03/2019 on the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks and POJK No. 56/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Charter, as well as the KB Bank Internal Audit Charter, the Head of the Internal Audit Work Unit is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners and based on the recommendation of the Audit Committee.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam Struktur Pengendalian Intern KB Bank, SKAI memiliki peran utama untuk mendukung Dewan Komisaris dan Direktur Utama dalam mencapai tujuan KB Bank. SKAI melakukan penilaian independen terhadap manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola. Penilaian ini dilakukan melalui analisis dan penelitian di berbagai bidang seperti keuangan, akuntansi, dan operasional, yang dilakukan melalui pemeriksaan langsung di lokasi (*on-site*) maupun pemantauan jarak jauh (*off-site*). SKAI juga memberikan rekomendasi perbaikan serta informasi objektif kepada manajemen. Selain itu, tanggung jawab SKAI mencakup

Duties and Responsibilities

Within the KB Bank's Internal Control Structure, SKAI plays a primary role in supporting the Board of Commissioners and the President Director in achieving the KB Bank's objectives. SKAI conducts independent assessments of risk management, internal control, and governance processes. These assessments are performed through analyses and reviews across various areas, including finance, accounting, and operations, and are conducted through both on-site examinations and off-site monitoring. SKAI also provides recommendations for improvement and objective information to management. Furthermore,

memastikan bahwa fungsi audit internal berjalan sesuai dengan Standar Profesional Audit Internal dan Kode Etik Audit Internal.

Kewenangan Satuan Kerja Audit Internal

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Bank terkait dengan tugas dan fungsi SKAI;
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit;
3. Menyelenggarakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit;
4. Melakukan koordinasi kegiatan terkait pengawasan dengan auditor ekstern;
5. Mengikuti rapat yang bersifat strategis tanpa memiliki hak suara;
6. Mengusulkan perubahan Piagam Audit Internal sesuai perkembangan lingkungan yang terkait dengan audit intern kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
7. Mengalokasikan sumber daya auditor intern;
8. Mengusulkan mutasi, mengikuti pendidikan & pelatihan dan program sertifikasi profesi bagi auditor intern; serta
9. Menggunakan tenaga ahli/spesialis dari luar KB Bank jika diperlukan.

Ruang Lingkup Audit Intern

Dalam melaksanakan fungsinya, SKAI melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap berbagai aktivitas KB Bank yang meliputi:

1. Efektivitas, efisiensi, dan kecukupan sistem pengendalian intern, manajemen risiko dan tata kelola secara kesinambungan;
2. Keandalan, efektivitas, integritas dari proses dan, sistem manajemen informasi, termasuk relevansi, akurasi, kelengkapan, ketersediaan, serta kerahasiaan data;
3. Kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan; serta
4. Kualitas kinerja Organisasi KB Bank.

SKAI is responsible for ensuring that the internal audit function operates in accordance with the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing and the Internal Audit Code of Conduct.

Authorities of the Internal Audit Work Unit

1. Access all relevant information concerning the Bank related to the duties and functions of SKAI;
2. Communicate directly with the Board of Directors, Board of Commissioners, and Audit Committee;
3. Conduct periodic and incidental meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners, and Audit Committee;
4. Coordinate supervisory activities with the external auditor;
5. Attend strategic meetings without voting rights;
6. Propose amendments to the Internal Audit Charter in line with developments affecting the internal audit environment to the President Director and the Board of Commissioners;
7. Allocate internal audit resources;
8. Propose personnel transfers, participation in education and training programs, and professional certification programs for internal auditors; and
9. Utilize external experts or specialists when necessary.

Scope of Internal Audit

In carrying out its functions, SKAI conducts examinations and evaluations of various KB Bank activities, including:

1. The effectiveness, efficiency, and adequacy of the internal control system, risk management, and governance processes on an ongoing basis;
2. The reliability, effectiveness, and integrity of management processes and information systems, including the relevance, accuracy, completeness, availability, and confidentiality of data;
3. Compliance with applicable laws and regulations; and
4. KB Bank's organizational performance quality.

Struktur dan Kedudukan Audit Internal Dalam Organisasi

Structure and Position of Internal Audit within the Organization

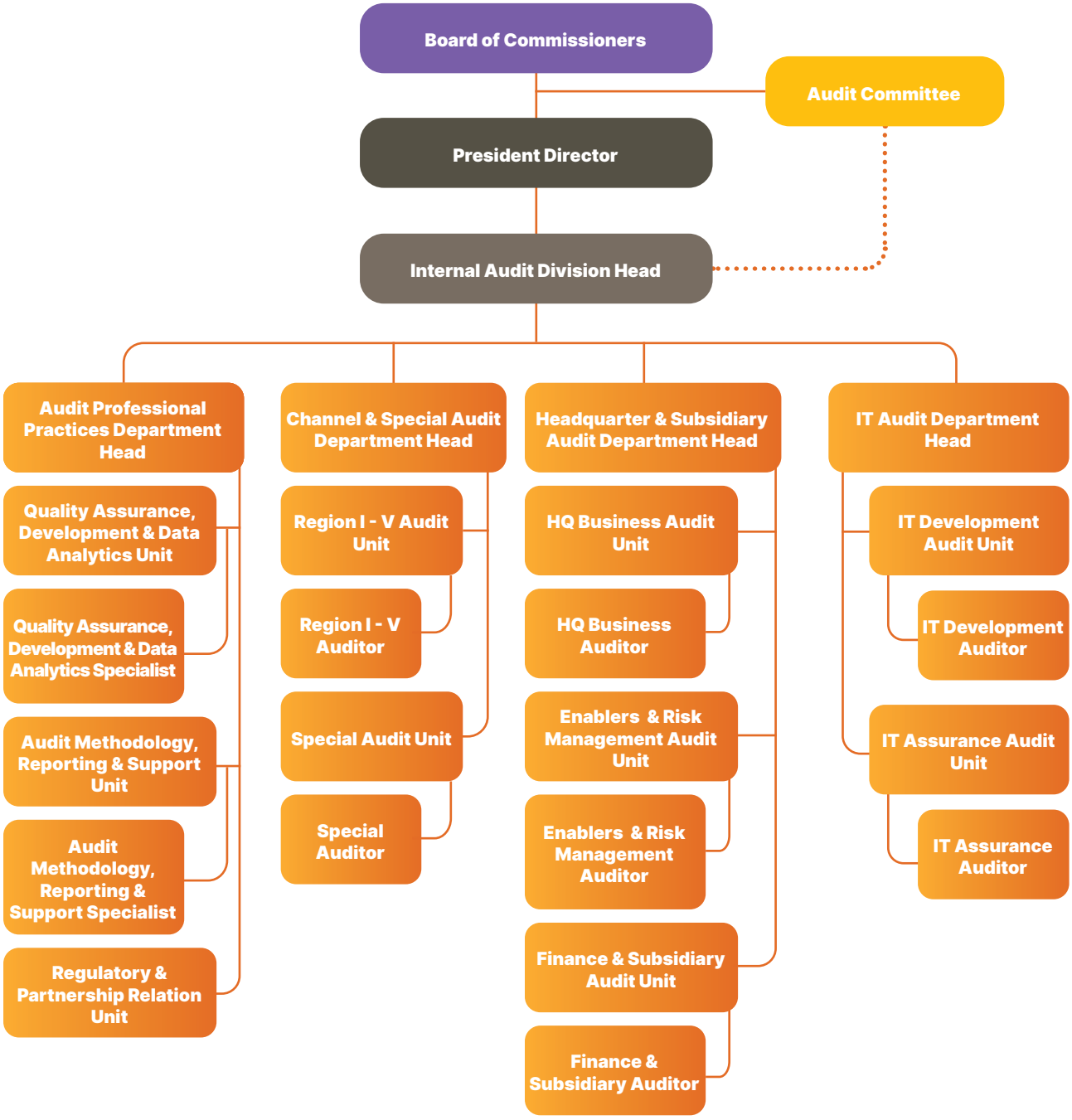

SKAI adalah fungsi independen yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. SKAI merupakan salah satu unsur dari Sistem Pengendalian Internal yang berada pada *layer* ketiga dalam *Three Line of Defense* yang memiliki fungsi membantu Manajemen dalam mencapai tujuan KB Bank melalui penilaian yang independen atas pengendalian internal, penilaian risiko dan tata kelola perusahaan.

SKAI is an independent function that reports directly to the President Director and to the Board of Commissioners through the Audit Committee. SKAI constitutes one of the elements of the Internal Control System and operates as the third line within the Three Lines of Defense framework, assisting Management in achieving the KB Bank's objectives through independent assessments of internal controls, risk management, and corporate governance.

Satuan Kerja Audit Intern memiliki 4 (empat) Departemen , yaitu:

1. Audit Professional Practices
   a. Quality Assurance, Development & Data Analytics Unit;
   b. Quality Assurance, Development & Data Analytics Specialist;
   c. Audit Methodology, Reporting & Support Unit;
   d. Audit Methodology, Reporting & Support Specialist;
   e. Regulatory and Partnership Relation Unit.
2. Channel & Special Audit
   a. Region I-V Audit Unit;
   b. Region I-V Auditor;
   c. Special Audit Unit;
   d. Special Auditor.
3. HQ & Subsidiary Audit
   a. HQ Business Audit Unit;
   b. HQ Business Auditor;
   c. Enablers & Risk Management Audit Unit;
   d. Enablers & Risk Management Audit Auditor;
   e. Finance & Subsidiary Audit Unit;
   f. Finance & Subsidiary Auditor.
4. Information Technology (IT) Audit
   a. IT Development Audit Unit;
   b. IT Development Auditor;
   c. IT Assurance Audit Unit;
   d. IT Assurance Auditor.

Setiap Departemen dipimpin oleh seorang Kepala Departemen yang bertempat di Kantor Pusat, dengan jumlah staf yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan.

Komposisi Personel SKAI

Jumlah karyawan pada Satuan Kerja Audit Internal tercatat sebanyak 43 orang, dengan komposisi sebagai berikut:

The Internal Audit Work Unit consists of 4 (four) Departments, namely:

1. Audit Professional Practices
   a. Quality Assurance, Development & Data Analytics Unit;
   b. Quality Assurance, Development & Data Analytics Specialist;
   c. Audit Methodology, Reporting & Support Unit;
   d. Audit Methodology, Reporting & Support Specialist;
   e. Regulatory and Partnership Relation Unit.
2. Channel & Special Audit
   a. Region I–V Audit Unit;
   b. Region I–V Auditors;
   c. Special Audit Unit;
   d. Special Auditors.
3. HQ, IT & Subsidiary Audit
   a. HQ Business Audit Unit;
   b. HQ Business Auditors;
   c. Enablers & Risk Management Audit Unit;
   d. Enablers & Risk Management Audit Auditors;
   e. Finance & Subsidiary Audit Unit;
   f. Finance & Subsidiary Auditors.
4. Information Technology (IT) Audit
   a. IT Assurance Audit Unit;
   b. IT Assurance Auditors;
   c. IT Development Audit Unit;
   d. IT Development Auditors.

Each Department is led by a Department Head based at the Head Quarter, supported by staff in numbers adjusted according to operational needs.

SKAI Personnel Composition

As of the reporting date, the Internal Audit Work Unit comprised of 43 employees, with the following composition:

Jabatan Position	**Jumlah Personel** Number of Personel
Kepala SKAI | Head of SKAI	1
Kepala Departemen | Head of Department	4
Manajer | Manager	14
Auditor	21
Specialist	3
Jumlah | Total	**43**

Sertifikasi Sebagai Profesi Audit Intern
Certification as an Internal Audit Professional

	Sertifikasi Certifications	Jumlah Orang Number of People
Nasional | National	Sertifikasi Internal Audit | Internal Audit Certifications	27
	Qualified Internal Auditor Tingkat Lanjutan | Qualified Internal Auditor for Advanced Level	-
	Qualified Internal Auditor Tingkat Managerial | Qualified Internal Auditor for Managerial Level	3
	Certified Banking Internal Audit Level Auditor | Certified Banking Internal Audit for Auditor Level	17
	Certified Banking Internal Audit Level Supervisor | Certified Banking Internal Audit for Supervisor Level	7
	Sertifikasi Manajemen Risiko | Risk Management Certifications	37
	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 | Risk Management Certification Level 4	27
	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 | Risk Management Certification Level 5	9
	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 | Risk Management Certification Level 6	1
Internasional | International	Sertifikasi Audit Forensik | Forensic Audit Certification	2
	Certified Forensic Auditor (CFrA)	2
	Sertifikasi Sistem Informasi Audit | Information Systems Audit Certification	1
	Certified Information System Auditor (CISA)	1

Kode Etik Auditor

Satuan Kerja Audit Internal juga mengikuti Kode Etik Auditor yang tercantum dalam *Internal Audit Charter*. Kode Etik Auditor Internal ini berisi norma dan asas terkait dengan kepatutan dan kepantasan yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh auditor intern, yang paling sedikit mencakup kode etik pelaksanaan audit intern sebagaimana ditetapkan oleh asosiasi profesi audit intern.

1. Independen
   Auditor intern memiliki independensi dalam melakukan aktivitas audit dan aktivitas investigasi, mengemukakan pandangan serta pemikiran sesuai dengan profesinya dan standar yang berlaku.
2. Integritas
   Auditor Intern harus melaksanakan pekerjaannya secara jujur, hati-hati dan bertanggung jawab.
3. Objektivitas
   Auditor Intern bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) atas objek atau aktivitas yang diperiksa.
4. Kerahasiaan
   Auditor intern menghormati nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dan tidak mengungkap informasi tersebut tanpa kewenangan yang sah, kecuali diharuskan oleh hukum atau profesi.
5. Kompetensi
   Auditor intern menerapkan pengetahuan, kecakapan dan pengalaman yang diperlukan dalam memberikan jasa audit intern.

Code of Conduct for Auditors

The Internal Audit Work Unit adheres to the Code of Conduct outlined in the Internal Audit's Charter. The Internal Auditor Code of Conduct establishes the norms and principles of propriety and professional conduct that must be observed and implemented by internal auditors, and at a minimum includes the internal audit code of conduct as prescribed by the relevant professional associations.

1. Independence
   Internal auditors maintain independence in conducting audit and investigative activities, and express their views and professional judgments in accordance with applicable standards.
2. Integrity
   Internal auditors perform their duties honestly, diligently, and responsibly.
3. Objectivity
   Internal auditors are free from conflicts of interest regarding the activities or objects under review.
4. Confidentiality
   Internal auditors respect the value and ownership of information received and do not disclose such information without proper authorization, unless required by law or professional obligations.
5. Competence
   Internal auditors apply the knowledge, skills, and experience necessary to perform internal audit services.

6. Profesionalisme
   Profesionalisme menjadi acuan dalam aktivitas audit, untuk itu auditor intern memiliki integritas, sikap mental yang independen, dapat diandalkan, tegas, jujur dan terpercaya.

6. Professionalism
   Professionalism serves as the foundation of audit activities. Internal auditors demonstrate integrity, an independent mental attitude, reliability, firmness, honesty, and trustworthiness.

Pengembangan Kompetensi Audit Intern

SKAI mendorong seluruh auditor internalnya agar dapat mengimplementasikan kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki dalam melaksanakan peran dan fungsinya di Bank. Untuk mendukung hal ini, SKAI telah merancang program peningkatan kompetensi melalui pelatihan, *workshop*, dan sertifikasi profesi, baik nasional maupun internasional, guna memastikan kualitas audit yang lebih baik.

Competency Development for Internal Auditors

SKAI encourages all internal auditors to effectively apply their competencies and knowledge in performing their roles and responsibilities within the Bank. To support this objective, SKAI has designed competency development programs through training, workshops, and professional certifications, both at the national and international levels, to ensure continuous improvement in audit quality.

No.	**Nama Training** Name of Training	**Tanggal** Date	**Penyelenggara** Organizer	**Tempat** Venue
1	Internal *Sharing Session* SKAI | SKAI Internal Sharing Session	Januari-Desember 2025 January-December 2025	Internal SKAI	KB Bank *Learning Center*
2	Peran dan Tanggung Jawab Internal Audit dalam Pelindungan Data Pribadi (PDP) | The Role and Responsibilities of Internal Audit in Personal Data Protection (PDP)	Februari 2025 February 2025	Ikatan Auditor Internal Bank (IAIB) Bank Internal Auditor Association (IAIB)	*Online*
3	*Project Management Fundamental - For Beginner And Intermediate Professionals (PMBOK V6 And IEEE Standards) Project Management Fundamentals – For Beginner and Intermediate Professionals (PMBOK V6 and IEEE Standards)*	Februari 2025 February 2025	PT Andalan Teknologi Inovasi	Intiland Tower 11th Floor
4	Pelatihan Dan Ujian *Certified Fraud Examiner* | Certified Fraud Examiner Training and Examination	Maret 2025 March 2025	Lembaga Pengembangan *Fraud Auditing* (LPFA) | Fraud Auditing Development Institute (LPFA)	*Online*
5	Sertifikasi Bidang Audit Intern Bank Level Supervisor | Bank Internal Audit Certification – Supervisor Level	Maret 2025 March 2025	Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSPP) | Banking Professional Certification Institute (LSPP)	*Online*
6	*Training* dan Penyetaraan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 dan 5 | Training and Certification Alignment for Level 4 and 5 Risk Management Certifications	April, Juni, Juli, Agustus, dan Desember2025 April, June, July, August and December 2025	Badan Sertifikasi Manjemen Risiko (BSMR) | Risk Management Certification Agency (BSMR)	KB Bank *Learning Center* dan *Online* KB Bank Learning Center and Online
7	Pelatihan *Mastering IT Project Management (PMBOK V6 And IEEE Standards)* | Mastering IT Project Management Training (PMBOK V6 and IEEE Standards)	April 2025 April 2025	PT Andalan Teknologi Inovasi	*Offline*
8	*Training* Model Perhitungan *Pricing* Pinjaman dan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) serta Pengelolaan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) | Training on Loan Pricing Calculation Models and Base Lending Rate (SBDK), as well as the Management of Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR)	Juli 2025 July 2025	Mahaka Institute	Mahaka Institute - Jakarta
9	*Training Induction Online* 2025 | 2025 Induction Online Training	Agustus 2025 August 2025	Human Capital	*Online*

No.	Nama Training Name of Training	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer	Tempat Venue
10	*Public Training "The Essentials of Problem Loans and Restructuring in Syndicated Loan"* | Public Training "The Essentials of Problem Loans and Restructuring in Syndicated Loans"	September 2025 September 2025	Alta Perfecto	Alta Perfecto
11	*Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 dan 6 | Level 5 and 6 Risk Management Certification Refresher	September 2025 September 2025	Badan Sertifikasi Manjemen Risiko (BSMR) | Risk Management Certification Agency (BSMR)	*Online*
12	*Training* Kejahatan Siber: Ancaman dan Solusi Keamanan Siber | Cybercrime Training: Cybersecurity Threats and Solutions	September 2025 September 2025	BCA Learning Service	Hotel Ra Suites Simatupang Jakarta
13	*Cyber Security Training*: Membangun *Cyber* dan IT *Risk Culture* | Cyber Security Training: Building Cyber and IT Risk Culture	September 2025 September 2025	Indonesia Risk Professional Association (IRPA)	KB Bank *Learning Center*
14	*Training Fraud Auditing* 1 dan 2 | Fraud Auditing Training 1 and 2	Oktober, November 2025 October, November 2025	Lembaga Pengembangan *Fraud Auditing* (LPFA) | Fraud Auditing Development Institute (LPFA)	*Online*
15	*Training* Liquidity *Risk Management: Basel III and OJK Framework in Practice* | Liquidity Risk Management Training: Basel III and OJK Framework in Practice	Oktober 2025 October 2025	PT Triniti Solusi Kreatifindo	KB Bank *Learning Center*
16	*Training* dan Ujian Sertifikasi Audit Intern Bank Jenjang 4 | Bank Internal Audit Certification Training and Examination Level 4	November 2025 November 2025	Maisa Edukasi	KB Bank *Learning Center*
17	*Training Agile Auditing*: *Redefining Audit Practices for Disruptive Era* (AGL) | Agile Auditing Training: Redefining Audit Practices for the Disruptive Era (AGL)	November 2025 November 2025	Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA) | Internal Audit Education Foundation (YPIA)	*Online*
18	*Training Leadership for HQ Manager Batch* 6,7,8 | Leadership for HQ Manager Training Batch 6, 7, 8	November 2025 November 2025	Capstone	KB Bank *Learning Center*
19	*Training Quality Assessment: Evaluating Internal Audit Effectiveness* (QA) | Quality Assessment Training: Evaluating Internal Audit Effectiveness (QA)	Desember 2025 December 2025	Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA) | Internal Audit Education Foundation (YPIA)	*Online*

Pelaksanaan Tugas dan Hasil Temuan Audit Tahun 2025

Metode Audit

SKAI menjalankan fungsi pengawasan internal sesuai dengan Rencana Audit Tahun 2025 yang telah disusun dengan pendekatan Audit Berbasis Risiko (*Risk Based Audit*). Fokus utama dari audit ini adalah pada proses bisnis dan risiko inheren, dengan pelaksanaan audit yang difokuskan pada area-area dengan risiko tinggi yang berpotensi menghambat pencapaian target bisnis atau kegiatan operasional. SKAI secara periodik, akan memonitor pelaksanaan tindak lanjut perbaikan sesuai dengan komitmen *auditee*. Temuan yang bersifat kritikal dan berdampak signifikan bagi Bank, SKAI akan segera melakukan eskalasi atas temuan tersebut kepada *Stakeholders* dan Manajemen.

Implementation of Duties and Audit Results in 2025

Audit Methodology

SKAI carried out its internal oversight function in accordance with the 2025 Audit Plan, which was developed using a Risk-Based Audit approach. The primary focus of the audit was on business processes and inherent risks, with audit activities concentrated on high-risk areas that could potentially hinder the achievement of business targets or operational activities. SKAI periodically monitors the implementation of follow-up actions in accordance with the commitments of the auditees. For findings that are critical and have a significant impact on the Bank, SKAI will promptly escalate such findings to the relevant Stakeholders and Management.

Pelaksanaan Kegiatan Audit Tahun 2025

Berikut adalah uraian mengenai pelaksanaan audit pada tahun 2025:

Implementation of Audit Activities in 2025

The following outlines the implementation of audit activities during 2025:

Audit Plan Vs Realisasi *Carry Forward* 2024 & 2025 (berdasarkan Laporan Hasil Audit yang telah rilis)

Audit Plan vs. Realization of Carry Forward 2024 & 2025(Based on Issed Audit Reports)

Audit Department	Audit Area	Audit Type	Audit Plan	Audit Realization	%
Channel & Special Audit			**85**	**77**	**91%**
	Regional		66	64	97%
		General Audit	66	64	97%
		Thematic Audit	0	0	0%
		Special Audit	0	0	0%
	Group/Department/Project		19	13	68%
		General Audit	6	1	17%
		Thematic Audit	1	0	0%
		Special Audit	12	12	100%
HQ & Subsidiary Audit			**21**	**16**	**76%**
	Group/Department/Project		21	16	76%
		General Audit	15	11	73%
		Thematic Audit	6	5	83%
		Special Audit	0	0	0%
IT Audit			**12**	**8**	**67%**
	Group/Department/Project		12	8	67%
		General Audit	3	2	67%
		Thematic Audit	4	3	75%
		Special Audit	5	3	60%
Planned Audit			**118**	**101**	**86%**
		Special Audit		2	
Unplanned Audit				**2**	
Total Realization Audit			**118**	**103**	**87%**

Audit Plan 2025 Vs Realisasi (berdasarkan Laporan Hasil Audit yang telah rilis)

2025 Audit Plan vs. Realization (Based on Issed Audit Reports)

Audit Department	Audit Area	Audit Type	Audit Plan	Audit Realization	%
Channel & Special Audit			**39**	**31**	**79%**
	Regional		25	23	92%
		General Audit	25	23	92%
		Thematic Audit	0	0	0%
		Special Audit	0	0	0%
	Group/Department/Project		14	8	57%
		General Audit	5	0	0%
		Thematic Audit	1	0	0%
		Special Audit	8	8	100%

Audit Plan 2025 Vs Realisasi (berdasarkan Laporan Hasil Audit yang telah rilis)

2025 Audit Plan vs. Realization (Based on Issed Audit Reports)

Audit Department	Audit Area	Audit Type	Audit Plan	Audit Realization	%
HQ & Subsidiary Audit			**14**	**9**	**64%**
	Group/Department/Project		14	9	64%
		General Audit	10	6	60%
		Thematic Audit	4	3	75%
		Special Audit	0	0	0%
IT Audit			**11**	**7**	**64%**
	Group/Department/Project		11	7	64%
		General Audit	2	1	50%
		Thematic Audit	4	3	75%
		Special Audit	5	3	60%
Planned Audit			**64**	**47**	**73%**
		Special Audit		2	
Unplanned Audit				**2**	
Total Realization Audit			**64**	**49**	**77%**

Temuan dan Tindak Lanjut Hasil Audit

KB Bank telah menindaklanjuti hasil pemeriksaan *Audit Intern* yang dilakukan sepanjang tahun 2025, dengan tingkat persentase tindak lanjut mencapai 88%.

Evaluasi Kinerja Satuan Kerja Audit Internal

Evaluasi dan *review* telah dilakukan oleh Kantor Akuntan Parker Russell Internasional, yang terdaftar sebagai Akuntan Publik. Proses *review* ini mencakup periode 01/07/20 hingga 30/06/23, dengan tujuan untuk memastikan dan meyakinkan bahwa kegiatan audit internal SKAI mematuhi Ketentuan POJK No. 1/POJK.03/2019, *International Professional Practices Framework* (IPPF).

Hasil penilaian terhadap kesesuaian dengan POJK serta IPPF bahwa Kesimpulan pelaksanaan fungsi Audit Intern PT Bank KB Indonesia Tbk, Tbk dari 15 (lima belas) sub area yang dikaji ulang, 11 (sebelas) diantaranya disimpulkan *Generally Conform* (GC), 3 (tiga) diantaranya disimpulkan *Partially Conform* (PC), dan 1 (satu) disimpulkan *Not Applicable* (N/A) karena *sub area* tersebut tidak diterapkan. Kaji ulang periode berikutnya akan dilaksanakan pada tahun 2026 dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Audit Findings and Follow-Up

KB Bank has followed up on the results of Internal Audit examinations conducted throughout 2025, achieving a follow-up completion rate of 88%.

Performance Evaluation of the Internal Audit Work Unit

The latest evaluation and review were conducted by Parker Russell International, a registered Public Accounting Firm. The review covered the period from July 1, 2020, to June 30, 2023, intending to ensure and confirm that SKAI's internal audit activities complied with POJK No. 1/POJK.03/2019 and the International Professional Practices Framework (IPPF).

The results of the assessment of compliance with POJK and IPPF concluded that the implementation of the Internal Audit function of PT Bank KB Indonesia Tbk from 15 (fifteen) sub-areas that were reviewed, 11 (eleven) of them were considered Generally Conform (GC), 3 (three) were considered Partially Conform (PC), and 1 (one) was considered Not Applicable (N/A) because the sub-area was not implemented. The next external quality assessment review is scheduled to be conducted in 2026 by considering the applicable provisions.

Akuntan Publik

Public Accountant

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Bank dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan Audit Eksternal yang dilakukan oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditunjuk melalui Dewan Komisaris setelah mendapatkan pelimpahan wewenang dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tahun buku 2024 Bank pada tanggal 28 Mei 2025 dan juga dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit.

Auditor Eksternal harus independen dari pengaruh Direksi, Dewan Komisaris dan pihak yang berkepentingan di Bank. Bank wajib menyediakan semua catatan akuntansi dan data penunjang yang diperlukan bagi Audit Independen sehingga memungkinkan Audit Independen memberikan pendapatnya tentang kewajaran, ketaat-azasan dan kesesuaian laporan keuangan Bank dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia. Audit Independen wajib memberitahu Bank bila ada kejadian dalam Perusahaan yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris (Moore Global) ditunjuk oleh KB Bank sebagai pihak independen yang bertanggung jawab atas pemeriksaan laporan keuangan KB Bank untuk tahun buku 2025, yang telah terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Kebijakan Penunjukan Akuntan Publik

Sebagai bagian dari upaya menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perbankan, OJK telah menetapkan ketentuan mengenai audit laporan keuangan oleh Akuntan Publik. Ketentuan tersebut sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 37 Tahun 2019 dan penyempurnaan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18 Tahun 2025 yang ditetapkan tanggal 8 Agustus 2025 dan efektif enam bulan setelahnya, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14 Tahun 2022 bagi Bank, yang merupakan Emiten atau Perusahaan Publik yang mewajibkan laporan keuangan periode 31 Desember yang dipublikasikan secara triwulanan dan tahunan untuk diaudit oleh Akuntan Publik terdaftar di OJK.

The Bank's independent oversight function over its financial aspects is carried out through External Audits conducted by a Public Accountant and Public Accounting Firm (KAP) appointed by the Board of Commissioners after obtaining the delegation authority from the Bank's Annual General Meeting of Shareholders (GMS) for Financial Year 2024 dated May 28, 2025, and by considering the recommendations of the Board of Commissioners and the Audit Committee.

The External Auditor must be independent from the influence of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and any interested parties within the Bank. The Bank is required to provide all accounting records and supporting data necessary for the Independent Audit to enable the auditor to express an opinion on the fairness, consistency, and conformity of the Bank's financial statements with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK). The Independent Auditor is obliged to inform the Bank of any occurrences within the Company that are not in compliance with prevailing laws and regulations.

Public Accounting Firm Mirawati Sensi Idris (Moore Global) was appointed by KB Bank as the independent party responsible for auditing the Company's financial statements for the fiscal year 2025. The firm is registered with Bank Indonesia and the Financial Services Authority.

Policy on the Appointment of Public Accountants

As part of efforts to maintain transparency and accountability in banking financial reporting, OJK has established regulations concerning the audit of financial statements by Public Accountants. These provisions are stipulated under Financial Services Authority Regulation No. 37 of 2019 and its amendment, Financial Services Authority Regulation No. 18 of 2025, which was enacted on 8 August 2025 and will become effective six months thereafter, as well as Financial Services Authority Regulation No. 14 of 2022 for Banks that are Issuers or Public Companies, which requires financial statements as of December 31 that are published on a quarterly and annual basis to be audited by a Public Accountant registered with OJK.

Selain itu, guna memastikan independensi dan kualitas audit, OJK membatasi penggunaan jasa Akuntan Publik yang sama untuk audit laporan keuangan tahunan maksimal selama tujuh tahun kumulatif. Ketentuan ini diatur dalam Peraturan OJK No. 9/POJK.03/2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan Jasa Keuangan, yang mulai berlaku sejak 11 Juli 2023.

Berikut adalah Kantor Akuntan Publik serta Akuntan Publik yang Melakukan Audit Laporan Keuangan Tahunan KB Bank Selama 5 (Lima) Tahun Terakhir:

Furthermore, to ensure auditor independence and audit quality, OJK limits the engagement of the same Public Accountant for the audit of annual financial statements to a maximum of three consecutive years. This provision is regulated under OJK Regulation No. 9/POJK.03/2023 on the Use of Public Accountant and Public Accounting Firm Services in Financial Services Activities, effective July 11, 2023.

The following are the Public Accounting Firms and Public Accountants who have audited the KB Bank's Annual Financial Statements over the Past 5 (five) years:

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Nama Akuntan Publik (Partner Penanggung Jawab) Name of Public Accountant (Engagement Partner)	Periode Period	*Fee* (Rp)	Opini Opinion	Izin KAP Public Accounting Firm License
2025	Mirawati Sensi Idris	Denny Susanto	1 Tahun | Year	2.500.000.000	Wajar dalam semua hal yang material Fair in all material respects	No. 327/KM.1/2023
2024	Mirawati Sensi Idris	Denny Susanto	1 Tahun | Year	2.400.000.000	Wajar dalam semua hal yang material Fair in all material respects	No.327/KM.1/2023
2023	Mirawati Sensi Idris	Denny Susanto	1 Tahun | Year	2.430.000.000	Wajar dalam semua hal yang material Fair in all material respects	No.327/KM.1/2023
2022	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Denny Susanto	1 Tahun | Year	1.700.000.000	Wajar dalam semua hal yang material Fair in all material respects	No. 854/KM.1/2015
2021	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Denny Susanto	1 Tahun | Year	1.600.000.000	Wajar dalam semua hal yang material Fair in all material respects	No. 854/KM.1/2015

Jasa Lain yang Diberikan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik Selain Jasa Audit Laporan Keuangan Tahunan pada Tahun Buku Terakhir

Hingga akhir tahun 2025, tidak terdapat jasa lain yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris (Moore Global) selain jasa audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2025.

Other Services Provided by Public Accounting Firms and Public Accountants Apart from Annual Financial Report Audit Services in the Last Fiscal Year

As of the end of 2025, there were no other services provided by Public Accounting Firm Mirawati Sensi Idris (Moore Global) other than the audit services for the 2025 Fiscal Year Financial Statements.

Koordinasi Auditor Eksternal dan Komite Audit

Sepanjang periode pemeriksaan, Bank menerapkan komunikasi yang transparan dengan auditor eksternal dengan menyediakan informasi serta data pemeriksaan secara lengkap. Kolaborasi yang erat

Coordination Between the External Auditor and the Audit Committee

Throughout the audit period, the Bank maintained transparent communication with the external auditor by providing complete information and audit data. Close collaboration was established to discuss the

dijalin untuk membahas kebijakan akuntansi terkini serta perkembangan kebijakan perpajakan, sehingga Laporan Keuangan Bank dapat disusun dengan wajar dan akurat. Dengan pendekatan ini, terbentuk kerangka kerja yang efektif antara Bank dan auditor eksternal guna memastikan integritas serta transparansi dalam proses pemeriksaan.

Langkah ini sejalan dengan Piagam Komite Audit serta Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit, yang diantaranya menyatakan: Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan *fee*; serta
2. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal (Satuan Kerja Audit Internal), auditor eksternal (Kantor Akuntan Publik) dan lembaga pengawas Bank (BI, OJK atau Lembaga Otoritas Lainnya) dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan tersebut.

latest accounting policies and developments in tax regulations, ensuring that the Bank's Financial Statements were prepared fairly and accurately. Through this approach, an effective working framework was established between the Bank and the external auditor to ensure integrity and transparency in the audit process.

This practice is in line with the Audit Committee's Charter, as well as the Audit Committee's Duties and Responsibilities, which include, among others: Providing an independent opinion in the event of differences of opinion between Management and the Accountant regarding the services rendered:

1. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of the Public Accountant and Public Accounting Firm based on independence, scope of engagement, and fees; and
2. Reviewing the implementation of audits conducted by the internal auditor (Internal Audit Work Unit), external auditor (Public Accounting Firm), and the Bank's supervisory authorities (BI, OJK, or other regulatory authorities), and monitoring the Board of Directors' follow-up actions on audit findings.

Manajemen Risiko

Risk Management

Manajemen risiko merupakan salah satu pilar utama dalam memastikan keberlanjutan dan ketahanan operasional KB Bank di tengah dinamika industri keuangan yang semakin kompleks. Sepanjang tahun 2025, Bank menghadapi berbagai tantangan eksternal, mulai dari fluktuasi kondisi makroekonomi global hingga perubahan regulasi domestik yang menuntut penyesuaian strategi bisnis. Dalam konteks tersebut, manajemen risiko berperan penting sebagai kerangka kerja terpadu untuk menjaga stabilitas, kepercayaan nasabah, dan kinerja yang sehat.

Untuk menghadapi berbagai potensi risiko, KB Bank terus memperkuat sistem pengawasan risiko yang mencakup aspek kredit, likuiditas, operasional, pasar, kepatuhan, serta aspek risiko lainnya. Penerapan prinsip kehati-hatian menjadi dasar dalam setiap proses pengambilan keputusan bisnis, disertai pemanfaatan teknologi analitik dan data untuk meningkatkan akurasi identifikasi serta mitigasi risiko. Langkah ini sejalan dengan komitmen bank dalam menerapkan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) serta menjaga kesehatan keuangan secara menyeluruh.

Risk management is one of the main pillars in ensuring the sustainability and operational resilience of KB Bank amid increasingly complex financial industry dynamics. Throughout 2025, the Bank faced various external challenges, ranging from fluctuations in global macroeconomic conditions to changes in domestic regulations that demand adjustments to business strategies. In this context, risk management plays an important role as an integrated framework to maintain stability, customer trust, and healthy performance.

To face various potential risks, KB Bank continues to strengthen its risk supervision system, which includes aspects of credit, liquidity, operations, markets, compliance, and other risk aspects. The application of the principle of prudence is the basis in every business decision-making process, along with the use of analytics and data technology to improve the accuracy of identification and risk mitigation. This step is in line with the Bank's commitment to implementing Good Corporate Governance and maintaining overall financial soundness.

Selain itu, bank secara aktif mengembangkan budaya manajemen risiko di seluruh lini organisasi agar setiap karyawan memahami perannya dalam mendeteksi dan mengelola risiko sejak dini. Melalui pelatihan, peningkatan kapasitas, dan komunikasi yang berkelanjutan, KB Bank berupaya menciptakan lingkungan kerja yang adaptif, tanggap terhadap perubahan, dan berorientasi pada keberlanjutan. Pendekatan komprehensif ini menjadi fondasi bagi bank dalam menghadapi tahun-tahun mendatang dengan keyakinan dan kesiapan menghadapi berbagai tantangan.

Dasar Penerapan Manajemen Risiko

KB Bank mengacu pada berbagai regulasi eksternal, sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/ SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/ POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak;
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 43/ SEOJK.03/2017 tanggal 19 Juli 2017 tentang Prinsip Kehati-hatian dan Laporan dalam rangka Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak;
5. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 27/ SEOJK.03/2016, tanggal 14 Juli 2016 tentang Kegiatan Usaha Bank Umum Berdasarkan Modal Inti;
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 36/ POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Prinsip Kehati-hatian dalam Kegiatan Penyertaan Modal;
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/ POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 tentang Bank Umum.

Penetapan Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Risiko

Dalam menjalankan setiap aktivitas bisnis, KB Bank senantiasa memperhatikan potensi risiko yang mungkin timbul. Untuk mengelola risiko tersebut, KB Bank berpedoman pada:

Furthermore, the Bank actively develops a risk management culture across the entire organization so that every employee understands his or her role in detecting and managing risks early on. Through training, capacity building, and continuous communication, KB Bank strives to create a work environment that is adaptive, responsive to change, and sustainability-oriented. This comprehensive approach becomes the foundation for the Bank to face the coming years with confidence and readiness to face various challenges.

Basis for Risk Management Implementation

KB Bank refers to various external regulations, as follows:

1. Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016, on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks;
2. Financial Services Authority Circular (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016, on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks;
3. Financial Services Authority Regulation No. 38/POJK.03/2017 dated July 12, 2017, on the Implementation of Consolidated Risk Management for Banks that Control Subsidiaries;
4. Financial Services Authority Circular No. 43/ SEOJK.03/2017 dated July 19, 2017, on the Principles of Prudence and Reporting in the Context of Implementation of Consolidated Risk Management for Banks that Control Subsidiaries;
5. Financial Services Authority Circular No. 27/ SEOJK.03/2016, dated July 14, 2016, on Commercial Bank Business Activities Based on Core Capital;
6. Financial Services Authority Regulation No. 36/ POJK.03/2017 dated July 12, 2017, on the Prudencial Principles in Capital Participation Activities;
7. Financial Services Authority Regulation No. 12/ POJK.03/2021 dated July 30, 2021 on Commercial Banks.

Determination of Risk Management Policies and Procedures

In implementing business activities, the KB Bank always concerns on risks that may arise. In order to manage the risks, the KB Bank uses these following guidelines:

1. Kebijakan Manajemen Risiko KB Bank merupakan aturan tertinggi dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh kegiatan bisnis KB Bank. (Kebijakan Tingkat Tinggi Tentang Manajemen Risiko PT Bank KB Indonesia Tbk No. 224 (V11) 19 Desember 2025).
2. Kebijakan maupun pedoman internal yang berkaitan dengan manajemen risiko di antaranya:
   a. Kebijakan Tentang Manajemen Risiko Kredit PT Bank KB Bukopin Tbk No. 377 Maret 2025;
   b. Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas PT Bank KB Bukopin Tbk No. 046 Tahun 2022;
   c. Kebijakan tentang Manajemen Risiko Operasional PT Bank KB Bukopin Tbk No. 222 31 Desember 2024;
   d. Surat Edaran No. SE/172/DIR/IX/2018 tanggal 14 september 2018 tentang Pedoman Manajemen Risiko Hukum Bank Bukopin;
   e. Surat Edaran No. SE/174/DIR/IX/2018 tanggal 14 september 2018 tentang Pedoman Manajemen Risiko Reputasi Bank Bukopin;
   f. Surat Edaran No. SE/173/DIR/IX/2018 tanggal 14 september 2018 tentang Pedoman Manajemen Risiko Stratejik Bank Bukopin;
   g. Kebijakan tentang *Risk Appetite* PT Bank KB Bukopin Tbk No. 223 (V3.0) 30 Desember 2024;
   h. Kebijakan tentang Rencana Aksi Pemulihan PT Bank KB Indonesia Tbk No. 225 (V2) tanggal 17 Desember 2025;
   i. Kebijakan Tentang Produk Program PT Bank KB Bukopin Tbk No. 016 tahun Februari 2024;
   j. Surat Edaran No. SE/303/DIR/XI/2021 tanggal 30 November 2021 tentang Mekanisme Pengukuran Risiko Atas Penyelenggaran Produk Bank;
   k. Surat Keputusan No. 0128 tahun 2023 tentang Piagam Komite Manajemen Risiko PT Bank KB Bukopin Tbk;
   l. Kebijakan tentang Pengelolaan Permodalan PT Bank KB Bukopin Tbk No. 241 tanggal 06 Januari 2025;
   m. Kebijakan Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan Pengelolaan Risiko Kepatuhan PT Bank KB Indonesia Tbk No. 428 tanggal 15 September 2025; serta
   n. Petunjuk Teknis tentang Pelaksanaan *Stress Test* Manajemen Risiko No. 232 tanggal 30 Desember 2024.

1. KB Bank Risk Management Policy, which is the highest rule in implementing risk management in all KB Bank business activities. (High Level Policy on Risk Management of PT Bank KB Indonesia Tbk No. 224 (V11) December 19, 2025).
2. Internal policies and guidelines relating to risk management include:
   a. Policy on Credit Risk Management of PT Bank KB Bukopin Tbk No. 377 March 2025;
   b. Market Risk and Liquidity Management Policy of PT Bank KB Bukopin Tbk No. 046 of 2022;
   c. Policy on Operational Risk Management of PT Bank KB Bukopin Tbk No. 222 31 December 2024;
   d. Circular Letter No. SE/172/DIR/IX/2018 dated September 14, 2018, on Bank Bukopin's Legal Risk Management Guidelines;
   e. Circular Letter No. SE/174/DIR/IX/2018 dated September 14, 2018, on Bank Bukopin's Reputation Risk Management Guidelines;
   f. Circular Letter No. SE/173/DIR/IX/2018 dated September 14, 2018, on Bank Bukopin's Strategic Risk Management Guidelines;
   g. Policy on Risk Appetite of PT Bank KB Bukopin Tbk No. 223 (V3.0) December 30, 2024;
   h. Policy on Recovery Action Plan of PT Bank KB Indonesia Tbk No. 225 (V2) dated December 17, 2025;
   i. Policy on Program Products of PT Bank KB Bukopin Tbk No. 016 of February 2024;
   j. Circular Letter No. SE/303/DIR/XI/2021 dated November 30, 2021, on Risk Measurement Mechanism for Bank Product Implementation;
   k. Decision Letter No. 0128 of 2023 on Risk Management Committee Charter of PT Bank KB Bukopin Tbk;
   l. Policy on Capital Management of PT Bank KB Bukopin Tbk No. 241 dated January 6, 2025;
   m. Policy on the Implementation of Compliance Function and Compliance Risk Management of PT Bank KB Indonesia Tbk No. 428 dated September 15, 2025; and
   n. Technical Instruction on the Implementation of Risk Management Stress Test No. 232 dated December 30, 2024.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Struktur organisasi serta peran Manajemen Risiko di KB Bank dirancang untuk memastikan pengelolaan risiko yang efektif dan terintegrasi. Berikut adalah susunan organisasi dan fungsi utama dalam Manajemen Risiko KB Bank:

Risk Management Organization Structure

The organizational structure and role of Risk Management at KB Bank are designed to ensure effective and integrated risk management. The following is the organizational structure and main functions in KB Bank Risk Management:

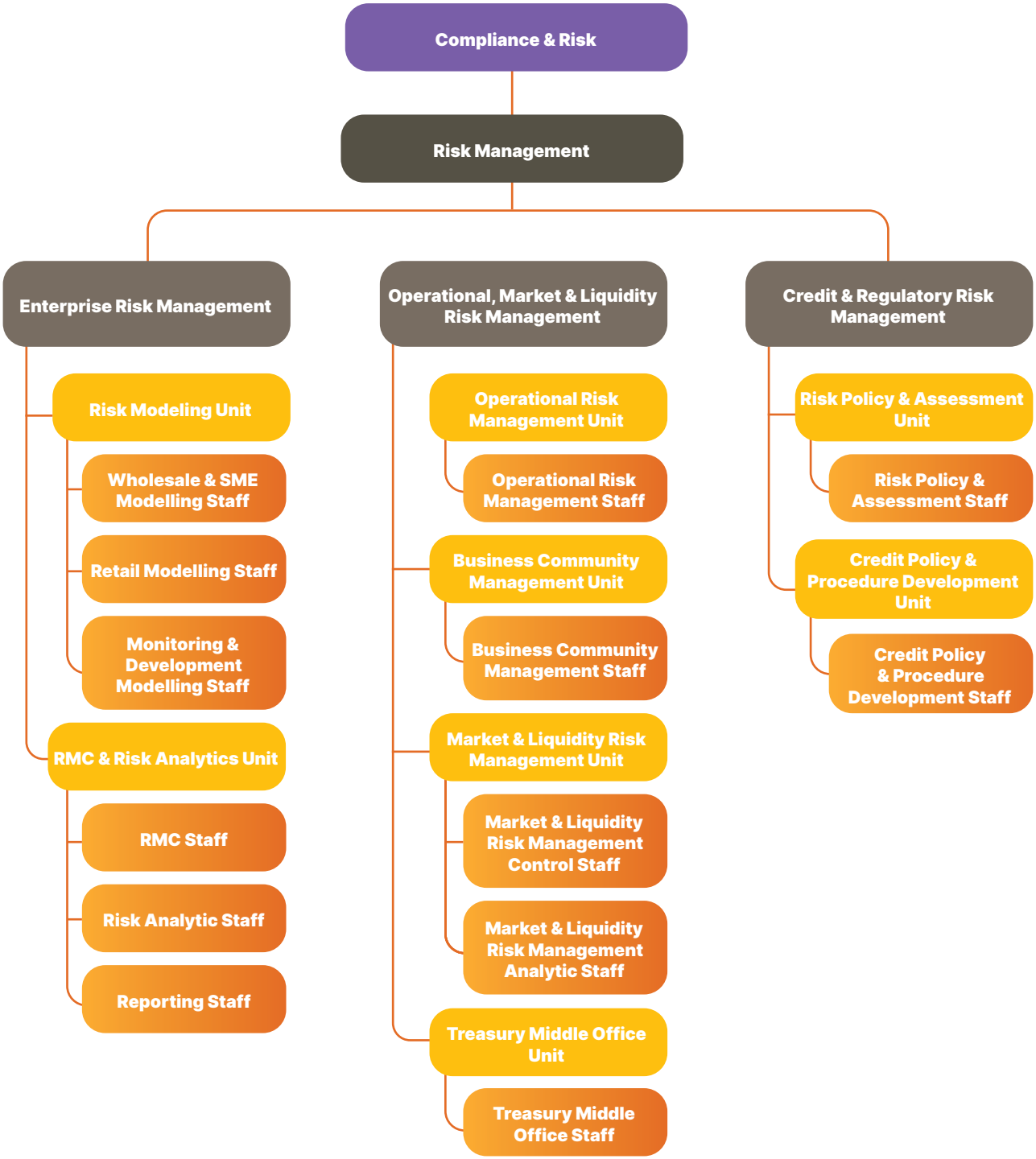

Untuk menerapkan manajemen risiko secara efektif, KB Bank telah merancang struktur organisasi yang terperinci dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas di setiap bagian. Struktur ini disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, serta skala dan kompleksitas kegiatan bisnis KB Bank.

KB Bank memahami bahwa manajemen risiko harus diterapkan di seluruh level dan unit kerja. Oleh karena itu, struktur organisasi yang dibangun bersifat inklusif, mencakup berbagai entitas, seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko, *Risk Taking Unit*, dan Satuan Kerja Audit Internal.

Dalam struktur organisasi Bank, terdapat Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan yang beroperasi secara independen dari grup bisnis, operasional, serta divisi atau departemen pendukung lainnya (*Risk Taking Unit*). Kedua satuan kerja ini memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang muncul dari aktivitas bisnis.

Selain itu, Satuan Kerja Audit Internal bertanggung jawab atas pengendalian internal. Unit ini memastikan bahwa standar dan prosedur pengendalian internal diterapkan secara konsisten di seluruh organisasi serta melakukan evaluasi independen terhadap efektivitas sistem pengendalian tersebut.

Dengan struktur organisasi yang kuat dan terintegrasi, KB Bank dapat mengelola risiko secara lebih efektif di berbagai aspek kegiatan bisnis serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Divisi Manajemen Risiko berfungsi sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam KB Bank dan dipimpin oleh Kepala Divisi (*Division Head*), yang melapor kepada Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Divisi ini terdiri dari beberapa Departemen/Unit, sebagai berikut:

1. Enterprise Risk Management Department
   a. Risk Modelling Unit;
   b. RMC & Risk Analytics Unit.
2. Operational, Market & Liquidity Risk Management Department
   a. Operational Risk Management Unit;
   b. Business Continuity Management Unit;
   c. Market & Liquidity Risk Management Unit;
   d. Treasury Middle Office Unit.
3. Credit & Regulatory Risk Management Department
   a. Risk Policy & Assessment Unit;
   b. Credit Policy & Procedure.

To implement risk management effectively, the KB Bank has designed a detailed organizational structure with clear duties and responsibilities in each section. This structure is adjusted to the objectives, business policies, and scale and complexity of the KB Bank's business activities.

The KB Bank understands that risk management must be implemented at all levels and work units. Therefore, the organizational structure built is inclusive, including various entities, such as the Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee, Risk Management Unit, Risk Taking Unit, and Internal Audit Unit.

In the Bank's organizational structure, there is a Risk Management Unit and a Compliance Unit that operate independently from the business group, operations, and other supporting divisions or departments (Risk Taking Unit). Boath of these two units have a strategic role in identifying, measuring, monitoring, and controlling risks arising from business activities.

In addition, the Internal Audit Unit is responsible for internal control. This unit ensures that internal control standards and procedures are applied consistently throughout the organization and conducts independent evaluations of the effectiveness of such control systems.

With a strong and integrated organizational structure, the KB Bank can manage risks more effectively in various aspects of business activities and ensure compliance with applicable regulations.

The Risk Management Division functions as the Risk Management Work Unit in the Company and is led by the Division Head, who reports to the Director of Compliance and Risk Management. This division consists of several Departments/Units, as follows:

1. Personal Data Protection (PDP) & IT Risk Management
   a. PDP Governance & Policy Unit;
   b. PDP & Security Unit;
2. PDP Operation Unit;
   a. IT Risk Management Unit.
   b. Enterprise Risk Management Department
   c. Risk Modelling Unit;
   d. RMC & Risk Analytics Unit.
3. Operational, Market & Liquidity Risk Management Department
   a. *Risk* Policy & Assessment Unit;
   b. Credit Policy & Procedure.

Satuan Kerja Manajemen Risiko memiliki tugas utama dalam menetapkan kebijakan serta prosedur manajemen risiko. Selain itu, satuan kerja ini juga bertanggung jawab untuk mengumpulkan, menguji, dan melaporkan pengukuran risiko yang disampaikan oleh para pemilik risiko. Proses penetapan kebijakan dalam penerapan manajemen risiko dilakukan melalui persetujuan Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko

Tanggung jawab dan kewenangan yang dimiliki oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan meninjau ulang secara berkala strategi dan kerangka manajemen risiko secara keseluruhan termasuk kebijakan, prosedur dan proses manajemen risiko;
2. Memantau pelaksanaan strategi, kerangka dan kebijakan manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan telah disetujui oleh Direksi;
3. Merekomendasikan *limit* portofolio dan memastikan kepatuhannya terhadap *limit* tersebut;
4. Memantau eksposur risiko secara keseluruhan dan per jenis risiko;
5. Melakukan *stress testing* untuk mengetahui dampak perubahan kondisi makro yang signifikan terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
6. Mengkaji risiko atas usulan produk Bank;
7. Evaluasi terhadap akurasi internal model dan validasi data yang digunakan untuk mengukur risiko;
8. Memberikan rekomendasi kepada grup bisnis, grup operasional dan grup/divisi/departemen pendukung lainnya (*Risk Taking Unit*) dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko, sesuai kewenangan yang dimiliki; serta
9. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Direktur Utama dan Komite Manajemen Risiko secara berkala.

Pengembangan Kompetensi Bidang Manajemen Risiko

Selama tahun 2025, anggota Satuan Kerja Manajemen Risiko telah mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi sebagai berikut:

The Risk Management Work Unit has the main task of forming risk management policies and procedures. In addition, this work unit is also responsible for collecting, testing, and reporting risk measurements submitted by risk owners. The process of establising policies in the implementation of risk management is carried out through the approval of the Board of Directors.

Duties and Responsibilities of the Risk Management Work Unit

The responsibilities and authorities possessed by the Risk Management Work Unit are as follows:

1. Developing and periodically reviewing the overall risk management strategy and framework including risk management policies, procedures and processes;
2. Monitoring the implementation of risk management strategies, frameworks and policies recommended by the Risk Management Committee and approved by the Board of Directors;
3. Recommending portfolio limits and ensuring compliance with them;
4. Monitoring risk exposure overall and by type of risk;
5. Conducting stress testing to determine the impact of significant changes in macro conditions on the Bank's portfolio or overall performance;
6. Assessing the risks of the Bank's product proposals;
7. Evaluation of the internal accuracy of model and validation of the data used to measure risk;
8. Providing recommendations to business groups, operational groups and other support groups/divisions/departments (Risk Taking Unit) and/or to the Risk Management Committee, in accordance with the owned authorities; and
9. Preparing and submitting risk profile reports to the Director of Compliance and Risk Management, the President Director and the Risk Management Committee on a regular basis.

Competency Development in the Field of Risk Management

During 2025, the Risk Management Work Unit' members participated in various competency development programs as follows:

No.	Nama Training Training Name	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer	Tempat Location
1	*Additional Training for Trainer Loan*	5 Juli 2025 July 5, 2025	Internal Diklat Internal Training	Jakarta
2	*Branch Deep Change for Activation PF KB Bank Sales Offices*	4 Februari 2025 February 4, 2025	Internal Diklat Internal Training	Jakarta
3	*Cyber Security Training*: Membangun *Cyber* dan IT *Risk Culture* | Cyber Security Training: Building a Cyber and IT Risk Culture	26 September 2025 September 26, 2025	IRPA	Jakarta

No.	Nama Training Training Name	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer	Tempat Location
4	*In House Training* Kepatuhan dengan Tema "Peningkatan & Pendalaman Budaya Kepatuhan Bank Khususnya Terkait Aspek Kredit Sindikasi, Aspek *Trade Finance* & Aspek *Treasury*" | In-House Compliance Training with the Theme "Improving & Deepening Bank Compliance Culture, Especially Regarding Syndicated Loans, Trade Finance, and Treasury"	3 Oktober 2025 October 3, 2025	Internal Diklat Internal Training	Jakarta
5	*Internal Liquidity Adequacy Assessment Process* (ILAAP)	15 Januari 2025 January 15, 2025	LMI	Jakarta
6	*Leadership Training for HQ Managers*	25 September 2025 September 25, 2025	CAPSTONE	Jakarta
7	Pelaksanaan Pembekalan dan Ujian Manajemen Risiko 2025 | Risk Management Briefing and Examinations 2025	30 September 2025 September 30, 2025	FKDKP	Jakarta
8	*Risk Based Bank Ratings* (RBBR): Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* (RGEC) | Risk-Based Bank Ratings (RBBR): Bank Soundness Assessment Based on Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) Approache	25 September 2025 September 25, 2025	Internal Diklat Internal Training	Jakarta
9	*Sharing Knowledge Risk Management With* Bapak Jerry Marmen | Risk Management Knowledge Sharing with Mr. Jerry Marmen	18 Desember 2025 December 18, 2025	Internal Diklat Internal Training	Jakarta
10	Sosialisasi *Anti Fraud Bank Wide* 2025 | Bank-Wide Anti-Fraud Dissemination 2025	27 Mei 2025 May 27, 2025	Internal Diklat Internal Training	Jakarta
11	Sosialisasi Coretax 2025 | Dissemination of Coretax 2025	19 Desember 2025 December 19, 2025	KKP	Online
12	*Training* dan Sertifikasi Nasional *Business Continuity Management Certified Professional* ISO 22301 & ISO 27031 | National Training and Certification for Business Continuity Management Certified Professional ISO 22301 & ISO 27031	13 Oktober 2025 October 13, 2025	RAP Academy	Online
13	*Training* Implementasi Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal | Training on Implementing Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction Programs	14 Juli 2025 July 14, 2025	Internal Diklat Internal Training	Jakarta
14	*Training Liquidity Risk Management: Basel III & OJK Framework In Practice*	25 Oktober 2025 October 25, 2025	PT Triniti Solusi Kreatifindo	Jakarta
15	*Training* Perhitungan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) Risiko Kredit | Training on Calculating Risk-Weighted Assets (RWA) for Credit Risk	1 Juli 2025 July 1, 2025	PT Triniti Solusi Kreatifindo	Jakarta
16	*Additional Training for Trainer Loan*	5 Juli 2025 July 5, 2025	Internal Diklat Internal Training	Jakarta

Sertifikasi Manajemen Risiko
Risk Management Certification

Level Sertifikasi Certification Level	Jabatan Position	Jumlah Pegawai Number of Employees
Risk Management - Qualification IV	Staff dan Manager Staff and Manager	418
Risk Management - Qualification V	Manager dan Department Head Manager and Department Head	112

Sistem Manajemen Risiko

Dalam rangka memastikan efektivitas pengelolaan risiko, KB Bank menerapkan sistem manajemen risiko secara terintegrasi yang didukung oleh 4 (empat) pilar, yaitu:

Risk Management System

In order to ensure the effectiveness of risk management, the KB Bank implements an integrated risk management system supported by 4 (four) pillars, namely:

Pilar I Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Penerapan manajemen risiko di Bank, baik secara terpisah maupun secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak, memerlukan pengawasan dan supervisi aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris. Untuk memastikan manajemen risiko diterapkan dengan efektif, Direksi dan Dewan Komisaris harus memiliki pemahaman yang baik mengenai risiko, mengembangkan budaya manajemen risiko, dan memastikan bahwa penerapan manajemen risiko sesuai dengan karakteristik serta kompleksitas operasional Bank dan Perusahaan Anak.

Menurut Surat Keputusan Direksi No. 005 Tahun 2019 mengenai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko PT Bank KB Bukopin Tbk, salah satu tugas Komite Pemantau Risiko adalah:

1. Membuat program kerja atau rencana tahunan Komite Pemantau Risiko dan dikirimkan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan;
2. Melakukan Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan KB Bank;
3. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko;
4. Melakukan evaluasi kebijakan manajemen KB Bank sekurang-kurangnya sekali dalam setahun bersama Dewan Komisaris;
5. Melakukan evaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko KB Bank sekurang-kurangnya sekali dalam 3 bulan bersama dengan Dewan Komisaris;
6. Melakukan evaluasi atas Laporan *Self Assessment* Penerapan Tata Kelola;
7. Membuat, mengkaji dan memperbaharui Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Kerja Pemantau Risiko secara *periodic*; serta
8. Melakukan tugas-tugas lain selain disebutkan diatas yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Komite Pemantau Risiko sesuai dengan tugas dan fungsinya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan.

Pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris dilakukan melalui forum Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris, maupun dalam rapat Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Audit.

Sehubungan dengan hal tersebut, Komite Pemantau Risiko secara berkala mengadakan pertemuan dan memberikan rekomendasi perbaikan yang disampaikan dalam notulen. Adapun rapat Komite Pemantau Risiko dengan pembahasan Laporan Profil Risiko telah

Pillar I Active Supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors

The implementation of Bank risk management, both individually or consolidated with the Subsidiaries, involves active monitoring and supervision from the Bank's Board of Directors and the Board of Commissioners. To support the effective implementation of risk management, the Board of Directors and Board of Commissioners must understand risk, develop a risk culture and ensure that the implementation of risk management is in accordance with the characteristics and complexity of the Bank's and Subsidiaries' operation.

Based on the Decision of the Board of Directors No. 005 of 2019 on the Guidelines and Work Rules for the Risk Monitoring Committee of PT Bank KB Bukopin Tbk, the duties of the Risk Monitoring Committee include:

1. Creating a work program or annual plan of the Risk Monitoring Committee and sending it to the Board of Commissioners for approval;
2. Evaluating the suitability between risk management policies and the implementation of KB Bank policies;
3. Monitoring and evaluating the implementation of duties of Risk Management Committee and Risk Management Work Unit;
4. Evaluating the KB Bank's management policies at least once a year with the Board of Commissioners;
5. Evaluating the implementation of the KB Bank's risk management policy at least once every 3 months with the Board of Commissioners;
6. Evaluating the Governance Implementation Self-Assessment Report;
7. Creating, reviewing and updating the Guidelines and Work Procedures of the Risk Monitoring Work Committee periodically; and
8. Carrying out other duties other than those mentioned above as assigned by the Board of Commissioners to the Risk Monitoring Committee in accordance with its duties and functions from time to time as needed.

The supervisory function of the Board of Commissioners is carried out through the Joint Meeting of Directors and Commissioners forum, as well as in meetings of the Risk Monitoring Committee, Integrated Governance Committee and Audit Committee.

In connection with this, the Risk Monitoring Committee periodically holds meetings and provides recommendations for improvements stated in the minutes. The Risk Monitoring Committee meetings with the discussion on the Risk Profile Report were held 4

dilakukan sebanyak 4 (empat) kali untuk profil risiko individu selama tahun 2025. Selain pembahasan Profil Risiko, dilakukan juga pembahasan isu-isu terkait aktivitas penerapan manajemen Risiko termasuk menyetujui kebijakan, strategi dan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil (*Risk Appetite*) dan toleransi risiko (*Risk Tolerance*) serta melakukan evaluasi secara berkala atas aktivitas manajemen Risiko.

Untuk memastikan bahwa Manajemen Risiko terlaksana dengan efektif, KB Bank mengacu pada Tata Kelola Risiko yang telah ditetapkan. Tata Kelola Risiko ini berfungsi sebagai dasar yang jelas dalam menetapkan peran dan tanggung jawab, proses pengambilan keputusan, serta hubungan antara berbagai fungsi pengelolaan Risiko di seluruh KB Bank.

Dalam kerangka Tata Kelola Risiko, setiap fungsi memiliki peran yang terdefinisi dengan jelas dalam pengelolaan Risiko. Ini mencakup tahap identifikasi, penilaian, pemantauan, dan pengendalian Risiko di berbagai level dan unit kerja. Selain itu, Tata Kelola Risiko juga mengatur prosedur pengambilan keputusan yang terstruktur dan terkoordinasi guna memastikan pengelolaan Risiko yang efektif.

Keterkaitan antara berbagai fungsi pengelolaan Risiko diatur secara rinci dalam Tata Kelola Risiko. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap keputusan terkait Risiko dipertimbangkan secara menyeluruh, dengan memperhatikan dampaknya terhadap seluruh KB Bank. Tak kalah penting, kebijakan yang diperlukan untuk pengelolaan Risiko yang efektif juga ditetapkan dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Tata Kelola Risiko yang sudah ditentukan.

Pengawasan Direksi

Fungsi pengawasan Direksi dilaksanakan melalui forum Rapat Direksi (Radir) dan Rapat Komite Manajemen Risiko (KMR), dengan penjelasan sebagai berikut:

1. KMR 15 Januari 2025 dengan agenda:
   a. *Matters Arising from Previous Meeting* - pelaporan
   b. Pembahasan Laporan Profil Risiko Individual TW IV 2024 - Persetujuan
   c. Laporan ICAAP berdasarkan Profil Risiko Semester II 2024 (ICAAP for OJK) - Persetujuan
   d. Draft RBBR Semester II 2024 - pelaporan. *Matters Arising from Previous Meeting* – pelaporan
2. KMR 18 Februari 2025 dengan agenda:
   a. Perubahan Kebijakan Manajemen Risiko Kredit & Kebijakan Kredit PT Bank KB Bukopin Tbk - Persetujuan

(four) times for individual risk profiles throughout 2025. In addition to discussing the Risk Profile, discussions were also held on issues related to the implementation of Risk management activities including approving on policies, strategies and risk management frameworks that are in accordance with the level of risk to be taken (Risk Appetite) and risk tolerance (Risk Tolerance) as well as conducting periodic evaluations of Risk management activities.

To ensure that Risk Management is carried out effectively, the KB Bank refers to the established Risk Governance. This Risk Governance serves as a clear basis for determining roles and responsibilities, decision-making processes, and relationships between various Risk management functions throughout the KB Bank.

Within the Risk Governance framework, each function has a clearly defined role in Risk management. It includes the stages of identification, assessment, monitoring, and control of Risks at various levels and work units. In addition, Risk Governance also regulates structured and coordinated decision-making procedures to ensure effective Risk management.

The relationship between the various Risk management functions is regulated in detail in Risk Governance. The aim is to ensure that every decision related to Risk is considered comprehensively, taking into account its impact on the entire KB Bank. Equally important, the policies required for effective Risk Management are also established and implemented in accordance with the principles in Risk Governance that have been determined.

Supervision of the Board of Directors

The Board of Directors' supervisory function is carried out through the Board of Directors Meeting (Radir) and the Risk Management Committee Meeting (KMR) forums, with the following explanations:

1. KMR January 15, 2025, with the agenda:
   a. Matters Arising from the Previous Meeting - Reporting
   b. Discussion of the Individual Risk Profile Report for Q4 2024 - Approval
   c. ICAAP Report based on the Risk Profile for Semester II 2024 (ICAAP for OJK) - Approval
   d. Draft RBBR for Semester II 2024 - Reporting. Matters Arising from the Previous Meeting - Reporting
2. KMR February 18, 2025 with the agenda:
   a. Changes to Credit Risk Management Policy & Credit Policy of PT Bank KB Bukopin Tbk - Approval

b. *Stress Test* Pasar & Likuiditas Triwulan IV 2024 - Persetujuan
c. Manajemen Permodalan Januari 2025 - pelaporan
d. Penguatan Manajemen Likuiditas Februari 2025 - pelaporan
e. Laporan Risiko Bulanan Januari 2025- pelaporan

3. KMR 18 Maret 2025 dengan agenda:
   a. Manajemen Permodalan Februari 2025 - pelaporan
   b. Penguatan Manajemen Likuiditas Maret 2025 - pelaporan
   c. Laporan Risiko Bulanan Februari 2025 – pelaporan
4. KMR 17 April 2025 dengan agenda:
   a. Laporan Profil Risiko Individu TW I 2025 - persetujuan
   b. *Stress Test* Pasar & Likuiditas TW I 2025 - Persetujuan
   c. Implementasi *Country Risk* dan *Transfer Risk* berdasarkan POJK 17/2023 - pelaporan
   d. Mitigasi Perubahan Nilai Tukar Terkait dengan Risiko Kredit - pelaporan
   e. Penguatan Manajemen Lukuiditas April 2025 – pelaporan
5. KMR 21 Mei 2025 *(Circulate)* dengan agenda:
   a. Pemantauan Risiko Kredit terkait Fluktuasi Nilai Tukar - pelaporan
   b. *Monitoring Risk Appetite* dan *Trigger Level Recovery Plan* (April 2025) - pelaporan
   c. Manajemen Permodalan April 2025 - pelaporan
   d. Manajemen Penguatan Likuiditas Mei 2025 - pelaporan
   e. Laporan Risiko Bulanan April 2025 -pelaporan
6. KMR 23 Juni 2025 dengan agenda:
   a. Implementasi Manajemen *Climate Risk* dan Analisa Skenario - pelaporan
   b. Manajemen Permodalan Mei 2025 - pelaporan
   c. Manajemen Penguatan Likuiditas Juni 2025 - pelaporan
   d. Analisa *Bad Ratio* Berdasarkan *Model Credit Rating & Scoring* - pelaporan
7. KMR 18 Juli 2025 dengan agenda:
   a. Laporan Profil Risiko Individu TW II 2025 - persetujuan
   b. *Stress Test* Pasar & likuiditas TW II 2025 - Persetujuan
   c. *Internal Capital Adequacy Assesment Process* (ICAAP) - persetujuan
   d. *Update Progres Climate Risk Management & Recovery Action Plan* - pelaporan
   e. Penguatan Manajemen Likuiditas Juli 2025 - pelaporan
   f. Laporan *Risk Appetite* bulanan Juni 2025 - pelaporan

b. Market & Liquidity Stress Test for Q4 2024 - Approval
c. Capital Management January 2025 - Reporting
d. Strengthening Liquidity Management February 2025 - Reporting
e. Monthly Risk Report January 2025 - Reporting

3. KMR March 18, 2025 with the agenda:
   a. Capital Management February 2025 - reporting
   b. Strengthening Liquidity Management March 2025 - reporting
   c. Monthly Risk Report February 2025 - reporting
4. KMR April 17, 2025 with the agenda:
   a. Individual Risk Profile Report Q1 2025 – approval
   b. Market & Liquidity Stress Test Q1 2025 – approval
   c. Implementation of Country Risk and Transfer Risk based on POJK 17/2023 – reporting
   d. Mitigation of Exchange Rate Changes Related to Credit Risk – reporting
   e. Strengthening Liquidity Management April 2025 – reporting
5. KMR 21 May 2025 (Circulate) with agenda:
   a. Credit Risk Monitoring related to Exchange Rate Fluctuations - reporting
   b. Risk Appetite Monitoring and Trigger Level Recovery Plan (April 2025) - reporting
   c. Capital Management April 2025 - reporting
   d. Liquidity Strengthening Management May 2025 - reporting
   e. Monthly Risk Report April 2025 - reporting
6. KMR June 23, 2025 with the agenda:
   a. Climate Risk Management Implementation and Scenario Analysis - Reporting
   b. Capital Management May 2025 - Reporting
   c. Liquidity Strengthening Management June 2025 - Reporting
   d. Bad Ratio Analysis Based on Credit Rating & Scoring Models - Reporting
7. KMR July 18, 2025 with the agenda:
   a. Individual Risk Profile Report Q2 2025 - approval
   b. Market & Liquidity Stress Test Q2 2025 - approval
   c. Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) - approval
   d. Climate Risk Management & Recovery Action Plan Progress Update - reporting
   e. Liquidity Management Strengthening July 2025 - reporting
   f. Monthly Risk Appetite Report June 2025 - reporting

8. KMR 25 Agustus 2025 dengan agenda:
   a. *Stress Test* Pasar dan Risiko Likuiditas - Persetujuan
   b. Manajemen Risiko Iklim dan Analisis Skenario (CRMS) 2025 - persetujuan
   c. *Stress Test* Konsolidasi 2025 - pelaporan
   d. Manajemen Permodalan Juli 2025 - pelaporan
   e. Penguatan Manajemen Likuiditas Agustus 2025 - pelaporan
   f. Laporan Risiko Bulanan Juli 2025 - pelaporan
9. KMR 22 September 2025 dengan agenda:
   a. Manajemen Permodalan Agustus 2025 - pelaporan
   b. Penguatan Manajemen Likuiditas September 2025 - pelaporan
   c. Laporan Risiko Bulanan Agustus 2025 - pelaporan
10. KMR 20 Oktober 2025 dengan agenda:
    a. Laporan Profil Risiko Individu TW III 2025 - persetujuan
    b. *Stress Test* Pasar & likuiditas TW III 2025 - Persetujuan
    c. Manajemen Permodalan September 2025 - pelaporan
    d. Penguatan Manajemen Likuiditas Oktober 2025 - pelaporan
    e. Laporan *Risk Appetite* bulanan September 2025 - pelaporan
11. KMR 25 November 2025 *(Circulate)* dengan agenda:
    a. Hasil *Recovery Plan* KB Bank 2025 - pelaporan
    b. *Credit Rating Due Diligence* - pelaporan
    c. Manajemen Permodalan Oktober 2025 - pelaporan
    d. Penguatan Manajemen Likuiditas November 2025 - pelaporan
    e. Laporan Risiko Bulanan Oktober 2025 - pelaporan
12. KMR 15 Desember 2025 *(Circulate)* dengan agenda:
    a. Kaji Ulang *Contingency Funding Plan* (CFP) - persetujuan
    b. Kaji Ulang *High Level Policy Regarding Risk Management* - persetujuan
    c. Manajemen Permodalan November 2025 - persetujuan
    d. Penguatan Manajemen Likuiditas Desember 2025 - pelaporan
    e. Laporan Risiko Bulanan November 2025 - pelaporan

Pilar II Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit telah tersedia dan sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank, dan dilakukan dengan memperhatikan antara lain jenis dan kompleksitas usaha, profil risiko, tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko serta peraturan perundang-undangan dan ketentuan

8. KMR August 25, 2025 with agenda:
   a. Market Stress Test and Liquidity Risk - Approval
   b. Climate Risk Management and Scenario Analysis (CRMS) 2025 - Approval
   c. Consolidated Stress Test 2025 - Reporting
   d. Capital Management July 2025 - Reporting
   e. Strengthening Liquidity Management August 2025 - Reporting
   f. Monthly Risk Report July 2025 - Reporting
9. KMR September 22, 2025 with agenda:
   a. Capital Management August 2025 - reporting
   b. Strengthening Liquidity Management September 2025 - reporting
   c. Monthly Risk Report August 2025 - reporting
10. KMR October 20, 2025 with agenda:
    a. Individual Risk Profile Report Q3 2025 - approval
    b. Market & Liquidity Stress Test Q3 2025 - approval
    c. Capital Management September 2025 - reporting
    d. Liquidity Management Strengthening October 2025 - reporting
    e. Monthly Risk Appetite Report September 2025 - reporting
11. KMR November 25, 2025 (Circulate) with agenda:
    a. KB Bank Recovery Plan Results 2025 - Reporting
    b. Credit Rating Due Diligence - Reporting
    c. Capital Management October 2025 - Reporting
    d. Liquidity Management Strengthening November 2025 - Reporting
    e. Monthly Risk Report October 2025 - Reporting
12. KMR December 15, 2025 (Circulate) with agenda:
    a. Review of the Contingency Funding Plan (CFP) - approval
    b. Review of the High-Level Policy Regarding Risk Management - approval
    c. Capital Management November 2025 - approval
    d. Strengthening Liquidity Management December 2025 - reporting
    e. Monthly Risk Report November 2025 - reporting

Pillar II Adequacy of Policies, Procedures and Limit Determination

The adequacy of the Policies, Procedures and Limit Determination is available and in line with the Bank's vision, mission and business strategy, and is carried out by taking into account, among others, the type and complexity of business, risk profile, level of risk to be taken and risk tolerance as well as laws and regulations

lainnya yang tidak bertentang dengan peraturan yang berlaku di Indonesia, dimana telah ditetapkan dalam Surat Keputusan tentang Kebijakan Manajemen Risiko KB Bank.

1. Strategi Manajemen Risiko Bank
   Strategi manajemen risiko Bank, baik secara individu maupun secara konsolidasi, disusun untuk tujuan jangka panjang guna memastikan kelangsungan usaha, mencapai kecukupan permodalan yang diharapkan serta secara komprehensif dapat mengendalikan dan mengelola risiko Bank.

   Strategi manajemen risiko Bank disusun dengan mempertimbangkan faktor perkembangan ekonomi, kecukupan sumber daya manusia & infrastruktur, kondisi keuangan Bank, diversifikasi portofolio Bank, serta penerapan prinsip keuangan berkelanjutan. Bank melakukan kaji ulang strategi manajemen risiko secara berkala.

2. Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko
   Kebijakan Manajemen Risiko Bank dibentuk untuk memastikan bahwa Bank memelihara eksposur risiko yang konsisten dengan kebijakan dan prosedur internal serta peraturan eksternal, hukum, regulasi dan ketentuan lainnya yang terkait, serta dikelola oleh pejabat yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan keahlian di dalam manajemen risiko, sejalan dengan tingkat kompleksitas bisnis.

   Kebijakan manajemen risiko untuk masing-masing jenis risiko dibuat dengan mengacu pada dokumen Kebijakan Manajemen Risiko Bank, peraturan OJK dan ketentuan lainnya. Divisi Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk mengkoordinasikannya secara terpusat. Sedangkan Prosedur dan pedoman manajemen risiko harus dibuat oleh unit kerja di Bank dan disusun sesuai dengan kebijakan manajemen risiko Bank, prinsip kehati-hatian dan peraturan terkait yang berlaku.

3. Penetapan Limit Risiko
   a. *Risk Appetite Statement*
      Bank memiliki limit yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil, toleransi risiko, dan strategi bisnis dalam bentuk *Risk Appetite Statement* dan telah mendapat persetujuan sampai dengan Dewan Komisaris.
   b. Limit
      Penetapan limit risiko mencakup antara lain:

      i. Limit secara keseluruhan;
      ii. Limit per jenis risiko; dan
      iii. Limit per aktivitas fungsional tertentu yang memiliki eksposur risiko.

and other provisions that do not conflict with applicable regulations in Indonesia, which have been stipulated in the Decision on KB Bank Risk Management Policy.

1. Bank Risk Management Strategy
   The Bank's risk management strategy, both individually and consolidated, is prepared for long-term objectives to ensure business continuity, achieve the expected capital adequacy and comprehensively control and manage the Bank's risks.

   The Bank's risk management strategy is prepared by considering economic development factors, adequacy of human resources & infrastructure, the Bank's financial condition, diversification of the Bank's portfolio, as well as the application of sustainable finance principles. The Bank periodically reviews its risk management strategy.

2. Risk Management Policies and Procedures
   The Bank's Risk Management Policy was established to ensure that the Bank maintains risk exposure that is consistent with internal policies and procedures as well as external regulations, laws, regulations and other related provisions, and is managed by officials who have knowledge, skills, and expertise in risk management, in line with level of business complexity.

   Risk management policies for each type of risk are made by referring to the Bank's Risk Management Policy document, OJK regulations, and other provisions. The Risk Management Division is responsible for coordinating it centrally. Meanwhile, risk management procedures and guidelines must be created by work units in the Bank and prepared in accordance with the Bank's risk management policy, prudential principles, and relevant applicable regulations.

3. Determination of Risk Limits
   a. Risk Appetite Statement
      The Bank has limits set in accordance with the level of risk to be taken, risk tolerance, and business strategy in the form of a Risk Appetite Statement and has received approval from the Board of Commissioners.
   b. Limits
      Determination of risk limits includes, among others:
      i. Overall limit;
      ii. Limit per risk type; and
      iii. Limits per certain functional activity that have risk exposure.

4. Pelaksanaan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit Kesadaran risiko dan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, dan limit risiko harus merupakan cara pikir dari semua semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko.

Pilar III Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko,serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses tersebut harus didukung oleh sistem informasi manajemen yang tepat waktu dan laporan yang akurat dan informatif mengenai eksposur risiko bank, kinerja aktivitas fungsional dan kondisi keuangan.

1. Identifikasi Risiko
   Langkah-langkah dalam identifikasi risiko meliputi:
   a. Memahami bisnis dan melakukan analisa berbagai risiko yang melekat;
   b. Mengidentifikasi sumber-sumber risiko yang potensial pada produk dan aktivitas Bank secara berkala;
   c. Mengevaluasi kemungkinan dan dampak dari kerugian; serta
   d. Memastikan ketersediaan metode atau sistem untuk melakukan identifikasi risiko.
2. Pengukuran Risiko
   Risiko harus dapat diukur sehingga dapat ditentukan kecukupan pencadangan dan kemampuan modal untuk menyerap risiko yang diakibatkannya. Langkah-langkah penting untuk membentuk suatu proses pengukuran risiko adalah:
   a. Menempatkan pejabat yang ahli dan berpengalaman dalam menentukan bagaimana risiko diukur;
   b. Membuat metodologi atau model yang tepat untuk masing-masing jenis risiko tersebut. Metodologi atau model harus didokumentasikan;
   c. Memiliki aplikasi pengukuran risiko yang memadai dan juga mengetahui keterbatasan teknologi tersebut;
   d. Menguji hasil aktual dibandingkan dengan hasil yang diperkirakan untuk memvalidasi metodologi atau model tersebut;
   e. Melakukan kaji ulang secara berkala mengenai kesesuaian asumsi, sumber data, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko;
   f. Melakukan penyempurnaan terhadap metodologi pengukuran apabila terdapat perubahan secara signifikan atas faktor-faktor material yang mempengaruhi risiko;

4. Implementation of Policies, Procedures and Determination of Limits Risk awareness and compliance with policies, procedures, and risk limits must be the way of thinking of all parties involved in implementing the risk management framework.

Pillar III Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Control Processes, as well as Risk Management Information Systems

The process must be supported by a timely management information system and accurate and informative reports regarding the bank's risk exposure, functional activity performance and financial condition.

1. Risk Identification
   The steps in risk identification include:
   a. Understanding the business and conduct an analysis of various inherent risks;
   b. Identifying potential sources of risk in Bank products and activities on a regular basis;
   c. Evaluating the likelihood and impact of losses; and
   d. Ensuring the availability of methods or systems to identify risk identification.
2. Risk Measurement
   Risks must be measurable so that the adequacy of reserves and the ability of capital to absorb the resulting risks can be determined. The important steps to establish a risk measurement process are:
   a. Placing officials who are experts and experienced in determining how risks are measured;
   b. Creating an appropriate methodology or model for each type of risk. The methodology or model must be documented;
   c. Having adequate risk measurement applications and also know the limitations of the technology;
   d. Testing actual results compared to predicted results to validate the methodology or model;
   e. Conducting regular reviews regarding the suitability of assumptions, data sources, and procedures used to measure risk;
   f. Making improvements to the measurement methodology if there are significant changes in material factors that influence risk;

g. Melakukan *Stress Testing* secara berkala, yaitu suatu proses estimasi potensi kerugian ekonomis pada kondisi pasar yang tidak normal, yang memungkinkan Bank untuk menilai dampak terhadap pendapatan dan modal Bank;
h. Melakukan *Backtesting* secara berkala untuk menguji model internal Bank; serta
i. Memiliki mekanisme pengukuran atau penilaian atas materialitas peningkatan eksposur risiko dari pengembangan Produk Bank.

3. Pemantauan Risiko
Dalam memantau risiko, setiap unit kerja di Bank harus melakukan hal-hal antara lain sebagai berikut:
a. Memiliki suatu prosedur yang jelas untuk memantau eksposur risiko, toleransi risiko, limit, hasil *Stress Testing* dan konsistensi pelaksanaan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan;
b. Memiliki sistem peringatan dini untuk mengidentifikasi perubahan profil risiko atau pelampauan limit sehingga tindakan korektif dapat segera diambil untuk meminimalkan potensi kerugian;
c. Melaporkan hasil pemantauan termasuk tinjauan atas portofolio kepada manajemen Bank secara berkala dalam rangka mitigasi risiko;
d. Menyempurnakan proses pelaporan jika terdapat perubahan yang material atas kegiatan usaha, produk, transaksi, faktor risiko, teknologi informasi dan sistem informasi manajemen risiko Bank; serta
e. Memiliki sistem *back-up* dan prosedur yang efektif untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan risiko. Sistem *back-up* dan prosedur dikaji secara berkala.

4. Pengendalian Risiko
Dalam mengendalikan risiko, setiap unit kerja di Bank harus melakukan hal-hal antara lain sebagai berikut:
a. Memiliki proses pengendalian untuk mengelola risiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan usaha;
b. Proses pengendalian risiko yang diterapkan harus disesuaikan dengan eksposur risiko, *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*;
c. Memastikan ketersediaan kebijakan dan prosedur untuk mengelola dan mengendalikan risiko;
d. Memastikan bahwa semua produk baru dan/atau pengembangan hanya akan pasarkan setelah melalui tinjauan yang memadai atas semua bagian risiko serta terdokumentasikan dalam Produk program dan hanya jika persetujuan regulator telah didapat (khusus produk yang dipersyaratkan mendapat persetujuan dari regulator);

g. Performing regular Stress Testing , namely a process of estimating potential economic losses in abnormal market conditions, which allows the Bank to assess the impact on the Bank's income and capital;
h. Performing regular backtesting to test the Bank's internal models; and
i. Having a measurement or assessment mechanism for the materiality of increased risk exposure from Bank Product development.

3. Risk Monitoring
In monitoring risk, each work unit in the Bank must do the following, among others:
a. Having a clear procedure to monitor risk exposure, risk tolerance, limits, Stress Testing results and consistent implementation of established policies and procedures;
b. Having an early warning system to identify changes in risk profiles or exceedance of limits so that corrective action can be taken immediately to minimize potential losses;
c. Reporting monitoring results including portfolio reviews to Bank management periodically in the context of risk mitigation;
d. Improving the reporting process if there are material changes to the Bank's business activities, products, transactions, risk factors, information technology and risk management information systems; and
e. Having an effective back-up system and procedures to prevent disruptions in the risk monitoring process. The back-up system and procedures are reviewed periodically.

4. Risk Control
In controlling risk, each work unit in the Bank must do the following, among others:
a. Having a control processes to manage certain risks that can endanger business continuity;
b. The risk control process implemented must be adjusted to risk exposure, Risk Appetite and Risk Tolerance;
c. Ensuring the availability of policies and procedures to manage and control risks;
d. Ensuring that all new products and/or developments will only be marketed after going through an adequate review of all risk areas and documented in the Product program and only if regulatory approval has been obtained (especially products that require approval from the regulator);

e. Memiliki sistem *back-up* dan prosedur untuk menangani dan memantau risiko jika terjadi kegagalan sistem;
f. *Assets and Liabilities Management* (ALMA) diterapkan Bank dalam mengendalikan risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan risiko likuiditas; serta
g. Pengendalian risiko lainnya dapat dilakukan melalui mekanisme rapat dewan direksi melalui Komite Manajemen Risiko (KMR), ataupun melalui rapat pembahasan lainnya.

5. Sistem Informasi Manajemen Risiko
Bank secara individu maupun secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak harus memiliki sistem informasi manajemen risiko yang memadai untuk melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan pelaporan eksposur risiko, baik secara agregat/komposit maupun eksposur risiko berdasarkan jenis risiko yang melekat pada kegiatan bisnis dan operasional Bank. Sistem ini harus didokumentasikan dan dikaji secara berkala.

Pilar IV Sistem Pengendalian Intern

Penerapan pengendalian intern dalam pengelolaan risiko KB Bank mencakup:

1. Kesesuaian sistem pengendalian intern dengan jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank;
2. Penetapan wewenang dan tanggung jawab untuk pemantauan kepatuhan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko;
3. Penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian;
4. Struktur organisasi yang menggambarkan secara jelas kegiatan usaha Bank;
5. Pelaporan keuangan dan kegiatan operasional yang akurat dan tepat waktu;
6. Kecukupan prosedur untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan perundang-undangan;
7. Kaji ulang yang efektif, independen, dan objektif terhadap prosedur penilaian kegiatan operasional Bank;
8. Pengujian dan kaji ulang yang memadai terhadap sistem informasi manajemen risiko; serta
9. Dokumentasi secara lengkap dan memadai terhadap prosedur operasional, cakupan, dan temuan audit, serta tanggapan pengurus Bank berdasarkan hasil audit; serta
10. Verifikasi dan kaji ulang secara berkala dan berkesinambungan terhadap penanganan kelemahan Bank yang bersifat material dan tindakan pengurus Bank untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi.

e. Having a back-up system and procedures to handle and monitor risks in the event of system failure;
f. Assets and Liabilities Management (ALMA) is implemented by the Bank to control interest rate risk, exchange rate risk, and liquidity risk; and
g. Other risk controls can be carried out through the mechanism of board of directors meeting through the Risk Management Committee (KMR), or through other discussion meetings.

5. Risk Management Information System
The Bank individually or consolidated with Subsidiaries must have an adequate risk management information system to carry out the process of identifying, measuring, monitoring, controlling, and reporting risk exposures, both in aggregate/composite and risk exposure based on the type of risk inherent in business activities and Bank operations. This system must be documented and reviewed periodically.

Pillar IV Internal Control System

The application of internal control in the KB Bank's risk management includes:

1. Suitability of the internal control system with the type and level of risk inherent in the Bank's business activities;
2. Determination of authority and responsibility for monitoring compliance with risk management policies and procedures, as well as determining risk limits;
3. Establishment of reporting lines and clear separation of functions from operational work units to work units that carry out control functions;
4. Organizational structure that clearly describes the Bank's business activities;
5. Accurate and timely financial reporting and operational activities;
6. Adequacy of procedures to ensure the Bank's compliance with the provisions and legislation;
7. Effective, independent, and objective review of the Bank's operational activities assessment procedures;
8. Adequate testing and review of risk management information systems; and
9. Complete and adequate documentation of operational procedures, scope, and audit findings, as well as Bank's management responses based on the audit results; and
10. Periodic and continuous verification and review of the Bank's handling of material weaknesses and the actions of the Bank's management to correct deviations that occur.

Pelaksanaan Implementasi Basel

Pilar 2 Basel II

Sebagai bagian implementasi Pilar 2 Basel II, KB Bank telah melakukan proses penilaian kecukupan modal secara internal (*Internal Capital Adequacy Assessment Process*/ICAAP) yang disampaikan setiap semester, yaitu berupa Laporan Perhitungan KPMM sesuai Profil Risiko. Selain itu KB Bank telah melakukan *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*/RBBR) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Dalam implementasi Pilar 2 Basel II, adanya kesesuaian pengukuran yang dilakukan oleh Bank (dengan kerangka *Internal Capital Adequacy Assessment Process*/ICAAP) dengan Otoritas Jasa Keuangan (dengan kerangka *Supervisory Review and Evaluation Process*/SREP) menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk meminimalkan *gap* penilaian dan semakin meningkatkan proses manajemen risiko.

KB Bank senantiasa melakukan penyempurnaan antara lain melalui *review* atas penetapan kategorisasi peringkat dalam setiap penilaian parameter/indikator dari setiap jenis risiko, memastikan sumber data yang digunakan untuk setiap penilaian parameter/indikator dari setiap jenis risiko dan *review* tingkat signifikansi dari suatu kejadian maupun hasil temuan/pemeriksaan dan pengaruhnya terhadap Peringkat Profil Risiko secara keseluruhan. Secara umum tingkat KPMM Bank KB Bank selalu dikelola secara hati- hati untuk dapat mitigasi tingkat risiko yang dihadapi dalam segala kondisi, melalui penerapan manajemen risiko yang efektif sesuai perkembangan bisnis dan kompleksitas usaha serta memastikan penetapan strategi untuk memelihara tingkat permodalan KB Bank yang memadai dalam rangka mendukung kesinambungan usaha, pengembangan bisnis dan pertumbuhan tingkat keuntungan.

Pilar 3 Basel II

Dengan memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 37/POJK.03/2019 perihal Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 9 / SEOJK.03/2020 perihal Transparansi dan Publikasi Laporan Bank umum konvensional, terdapat beberapa

Basel Implementation

Pillar 2 Basel II

As part of the implementation of Pillar 2 Basel II, KB Bank has carried out an internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), which is submitted every semester, namely in the form of KPMM Calculation Report according to the Risk Profile. In addition, KB Bank has carried out a self-assessment of the Bank's Soundness Level using the Risk-based Bank Rating (RBBR) approach with the scope of assessment covering the following factors: Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Profitability (Earnings) and Capital to produce Bank's Soundness Composite Rating.

In implementing Pillar 2 of Basel II, the compatibility of measurements carried out by the Bank (with the Internal Capital Adequacy Assessment Process/ICAAP framework) with the Financial Services Authority (with the Supervisory Review and Evaluation Process/ SREP framework) needs consideration in order to minimize assessment gaps and further improve the risk management process.

KB Bank continues to make improvements, including through reviewing the determination of ranking categorization in each assessment of parameters/ indicators for each type of risk, ensuring the data sources used for each assessment of parameters/ indicators for each type of risk and reviewing the level of significance of an event or findings/examination and its impact on the overall Risk Profile Rating. In general, KB Bank KPMM level is always managed carefully to be able to mitigate the level of risk faced in all conditions, through implementing effective risk management in accordance with business developments and business complexity as well as ensure the establishment of strategies to maintain adequate capital levels at KB Bank in the frame of supporting business continuity, business development and growth in profit levels.

Pillar 3 Basel II

By paying attention to Financial Services Authority Regulation No. 37/POJK.03/2019 on Transparency and Publication of Bank Reports and Financial Services Authority Circular No. 9/SEOJK.03/2020 on Transparency and Publication of Conventional, Commercial Bank Reports, there are several report

konten laporan khususnya yang terkait dengan manajemen risiko, antara lain yaitu pengungkapan setiap jenis risiko, potensi kerugian (*risk exposures*) yang dihadapi Bank, praktik manajemen risiko yang diterapkan Bank, dan pengungkapan laporan rasio kecukupan likuiditas. Secara umum KB Bank telah mengungkapkan hal tersebut dalam laporan tahunan KB Bank dan publikasi pada situs web KB Bank. KB Bank akan terus meningkatkan pengembangan *database*, sistem informasi dan manajemen risiko sehingga dapat menghasilkan meningkatkan pengungkapan dan sesuai dengan pilar 3 Basel II.

contents, especially those related to risk management, including disclosure of each type of risk, potential losses (risk exposures) faced by the Bank, risk management practices implemented by the Bank, and disclosure of liquidity adequacy ratio reports. In general, KB Bank has disclosed this in the KB Bank annual report and publications on the KB Bank website. The KB Bank will continue to improve database development, information systems, and risk management so that it can produce increased disclosure and comply with pillar 3 of Basel II.

Basel III - *Liquidity Coverage Ratio* dan *Net Stable Funding Ratio*

Sehubungan dengan penerapan Basel III, Otoritas Jasa Keuangan telah mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*/LCR) bagi Bank Umum beserta perubahannya melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 19 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan LCR bagi Bank Umum, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2016 perihal Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 perihal Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. KB Bank telah melakukan *review* terhadap Pedoman Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) yang tertuang dalam Surat Edaran Direksi No. SE/060/DIR/VII/2023 tentang Pedoman *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) tanggal 6 Juli 2023.

Adapun Kewajiban pemenuhan LCR dilakukan secara bertahap, di mana tahapan bagi Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 adalah 70% (tujuh puluh persen) sejak tanggal 30 Juni 2016; 80% (delapan puluh persen) sejak tanggal 30 Juni 2017; 90% (sembilan puluh persen) sejak tanggal 31 Desember 2017; dan 100% (seratus persen) sejak tanggal 31 Desember 2018.

KB Bank telah menyampaikan laporan LCR (individual dan konsolidasi) secara bulanan ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan LCR triwulanan (individual dan konsolidasi) pada situs *web* KB Bank. Selain itu KB Bank telah melakukan pengelolaan dan pemantauan tingkat aset likuid dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) secara harian dengan memperhatikan limit sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko likuiditas.

Hal yang menjadi perhatian dalam penerapan pengukuran sesuai kerangka *Basel* III tersebut, antara lain terkait kesiapan sistem informasi dan ketersediaan

Basel III - Liquidity Coverage Ratio and Net Stable Funding Ratio

In relation to the implementation of Basel III, the Financial Services Authority has issued Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning the Requirement to Fulfill the Liquidity Adequacy Ratio (Liquidity Coverage Ratio/LCR) for Commercial Banks, including its amendment through Financial Services Authority Regulation No. 19 of 2024 concerning Amendments to Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.03/2015 concerning the Requirement to Fulfill the LCR for Commercial Banks, as well as Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.03/2016 regarding Amendments to Financial Services Authority Regulation No. 6/POJK.03/2015 concerning Transparency and Publication of Bank Reports. The KB Bank has reviewed the Liquidity Coverage Ratio (LCR) Calculation Guidelines as stated in the Board of Directors Circular Letter No. SE/060/DIR/VII/2023 on the Guidelines for Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR) dated July 6, 2023.

The obligation to fulfill the LCR is carried out in stages, where the stages for Banks included in the BUKU 3 group are 70% (seventy percent) since June 30, 2016; 80% (eighty percent) since June 30, 2017; 90% (ninety percent) since December 31, 2017; and 100% (one hundred percent) since December 31, 2018.

KB Bank has submitted monthly LCR reports (individual and consolidated) to the Financial Services Authority and published quarterly LCR reports (individual and consolidated) on the KB Bank website. In addition, KB Bank has managed and monitored the level of liquid assets and Liquidity Coverage Ratio (LCR) on a daily basis by considering the limit as part of the implementation of liquidity risk management.

Matters of concern in the implementation of measurement according to the Basel III framework include the readiness of information systems and

database, *review* berkala atas kebijakan dan prosedur di Bank dalam pelaksanaan pengukuran dan monitoring rasio likuiditas berdasarkan kerangka *Basel* III.

Sesuai dengan POJK No. 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*), beserta perubahannya melalui POJK No. 20 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan NSFR bagi Bank Umum, terhitung mulai bulan Januari 2018 KB Bank telah melakukan pemantauan terhadap pemenuhan rasio pendanaan stabil bersih.

Implementasi kerangka NSFR ini tidak terlepas dari kerangka LCR dan bersifat saling melengkapi sebagai alat untuk mengukur risiko likuiditas Bank, di mana pemenuhan standar LCR bertujuan untuk meningkatkan ketahanan jangka pendek dari profil risiko likuiditas KB Bank dengan memastikan bahwa KB Bank memiliki *High Quality Liquid Asset* (HQLA) yang memadai untuk bertahan selama periode *scenario stress* yang signifikan dalam 30 hari ke depan, sedangkan pemenuhan standar NSFR bertujuan untuk mengurangi risiko pendanaan untuk jangka waktu yang lebih panjang dengan mensyaratkan bank mendanai aktivitasnya dengan sumber dana stabil yang memadai dalam rangka memitigasi risiko tekanan pada pendanaan di masa depan.

Dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan sesuai dengan implementasi Basel III khususnya aspek *common equity tier I, conservation buffer, countercyclical buffer dan leverage ratio*, KB Bank menyusun langkah-langkah strategis dalam rangka penguatan permodalan untuk mendukung pencapaian rencana bisnis.

Basel III – *Interest Rate Risk in The Banking Book* (IRRBB)

Dalam rangka meningkatkan kemampuan KB Bank dalam pengelolaan risiko pasar, khususnya risiko suku bunga, yaitu risiko yang bersumber dari pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *banking book* yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan pendapatan Bank, baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang *(Interest Rate Risk in The Banking Book/IRRBB*), KB Bank saat ini telah melakukan perhitungan dan penerapan IRRBB, yang dilaporkan secara triwulanan kepada OJK.

database availability, periodic reviews of policies and procedures at the Bank in the implementation of measurement and monitoring of liquidity ratios based on the Basel III framework.

Pursuant to Financial Services Authority Regulation No. 50/POJK.03/2017 concerning the Requirement to Fulfill the Net Stable Funding Ratio (Net Stable Funding Ratio/NSFR), including its amendment through Financial Services Authority Regulation No. 20 of 2024 concerning Amendments to Financial Services Authority Regulation No. 50/POJK.03/2017 concerning the Requirement to Fulfill the NSFR for Commercial Banks, starting from January 2018 KB Bank has conducted monitoring on the fulfillment of the net stable funding ratio.

The implementation of NSFR framework is inseparable from the LCR framework and is complementary as a tool to measure the Bank's liquidity risk, where the fulfillment of the LCR standard aims to improve the short-term resilience of KB Bank's liquidity risk profile by ensuring that KB Bank has sufficient High Quality Liquid Assets (HQLA) to survive during a significant stress scenario period in the next 30 days, while the fulfillment of the NSFR standard aims to reduce funding risk for a longer period by requiring banks to fund their activities with adequate stable sources of funds in order to mitigate the risk of pressure on funding in the future.

In order to improve the quality and quantity of capital in accordance with the implementation of Basel III, especially the aspects of common equity tier I, conservation buffer, countercyclical buffer and leverage ratio, KB Bank has prepared strategic steps in order to strengthen capital to support the achievement of the business plan.

Basel III – Interest Rate Risk in The Banking Book (IRRBB)

In order to improve KB Bank's s ability to manage market risk, especially interest rate risk, namely risk originating from interest rate movements in the market that are contrary to the banking book position having the potential to impact the Bank's capital and income, both now and in the future (Interest Rate Risk in The Banking Book/IRRBB), KB Bank has currently calculated and implemented IRRBB, which is reported quarterly to OJK.

Upaya Peningkatan Budaya Risiko

KB Bank berkomitmen untuk memperkuat tata kelola perusahaan melalui penguatan manajemen risiko. Dalam upaya ini, peran Komite Pemantau Risiko terus dioptimalkan guna meningkatkan efektivitas pengawasan oleh Dewan Komisaris. Selain itu, KB Bank juga memastikan bahwa Komite Manajemen Risiko di tingkat Direksi, beserta komite pendukungnya, berfungsi secara optimal dalam mengelola dan memitigasi berbagai risiko yang dihadapi.

Inisiatif Strategi Pelaksanaan Manajemen Risiko Tahun 2025

KB Bank berkomitmen untuk meningkatkan penerapan manajemen risiko di seluruh aspek operasional guna memastikan risiko tetap terkendali sesuai dengan strategi dan tujuan bisnis yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank tahun 2025. Untuk mendukung pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rencana tersebut, KB Bank akan melaksanakan sejumlah strategi manajemen risiko yang selaras dengan upaya pencapaian target anggaran 2025, antara lain:

1. Penguatan kecukupan kerangka manajemen risiko;
2. Memperkuat implementasi manajemen risiko dengan pembentukan sistem pengelolaan yang sesuai dengan kondisi bank;
3. Meningkatkan kesadaran risiko dengan menyebarluaskan pengetahuan mengenai manajemen risiko (konsep RWA, ICAAP, dll); serta
4. Mendorong budaya risiko sejalan dengan upaya pencapaian strategi bisnis Bank tahun 2025-2027.

Tinjauan atas Efektivitas Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko

KB Bank terus berupaya meningkatkan efektivitas sistem manajemen risiko melalui evaluasi berkala. Langkah ini dilakukan guna memastikan bahwa setiap kebijakan dan strategi yang diterapkan sejalan dengan tujuan jangka panjang KB Bank. Dalam mendukung implementasi rencana strategis, KB Bank mengambil langkah-langkah berikut:

1. Melakukan *review* kebijakan Risk Appetite terkait kecukupan modal dengan pembentukan sistem ICAAP (*Internal Capital Adequacy Assessment Process*) dan limit internal menyesuaikan dengan kondisi bank terkini.
    a. *review* terkahir sebagaimana tertuang pada Kebijakan tentang Risk Appetite PT Bank KB Bukopin Tbk No. 223 tanggal 30 Desember 2024.

Efforts to Improve Risk Culture

KB Bank is committed to strengthening corporate governance through strengthening risk management. In this effort, the role of the Risk Monitoring Committee continues to be optimized to improve the effectiveness of supervision by the Board of Commissioners. In addition, the KB Bank also ensures that the Risk Management Committee at the Board of Directors level, along with its supporting committees, functions optimally in managing and mitigating various risks faced.

Risk Management Implementation Strategy Initiative in 2025

KB Bank is committed to improving the implementation of risk management across all operational aspects to ensure that risks remain under control in accordance with the business strategies and objectives set out in the Bank's 2025 Business Plan. To support the achievement of the targets set out in the plan, the KB Bank will implement a number of risk management strategies that are in line with efforts to achieve the 2025 budget targets, including:

1. Strengthening the adequacy of risk management framework;
2. Strengthening the implementation of risk management by establishing a management system that is in accordance with the Bank's conditions;
3. Increasing risk awareness by disseminating knowledge regarding risk management (RWA concepts, ICAAP, etc.); and
4. Encouraging risk culture is in line with efforts to achieve the Bank's business strategy in 2025-2027.

Review of the Effectiveness of Risk Management System Implementation

The KB Bank keeps striving to improve the effectiveness of risk management system through periodic evaluations. This step is taken to ensure that every policy and strategy implemented is in line with the KB Bank's long-term goals. In supporting the implementation of the strategic plan, the KB Bank takes the following steps:

1. Reviewing Risk Appetite policy related to capital adequacy by establishing an ICAAP (Internal Capital Adequacy Assessment Process) system and internal limits adjusted to the current bank conditions:
    a. The final review as outlined in PT Bank KB Bukopin Tbk's Risk Appetite Policy No. 223 dated December 30, 2024.

b. *review* terakhir atas limit internal sebagaimana tertuang pada:
   i. Memorandum No. 068/MEMO/CRD/XII/2024 tangal 23 Desember 2024 tentang Penetapan *Limit* untuk Rasio Likuiditas yaitu LCR dan NSFR;
   ii. Memorandum No. 085/MEMO/FDI/XII/2024 tanggal 31 Desember 2024 tentang Penetapan *Limit* untuk Modal T1 & CET1;
   iii. Memorandum No. 086/MEMO/FDI/XII/2024 tanggal 31 Desember 2024 tentang Penetapan *Limit* untuk Rasio Rentabilitas yaitu ROA, ROE, dan BOPO;
   iv. Memorandum No. 017/MEMO/CDI/I/2025 tanggal 31 Januari 2025 tentang Penerapan *Limit* untuk Rasio NPL Net, NPL Gross, dan LAR;
   v. Memorandum No. 111/MEMO/FDI/II/2025 tanggal 28 Februari 2025 tentang Penetapan *Limit Internal* untuk Batas Maksimum Pemberian Kredit;
   vi. Memorandum No. 24/MEMO/ERIM/VI/2025 tanggal 12 Juni 2025 tentang Penetapan *Limit* untuk Rasio Pengungkit; serta
   vii. Memorandum No. 088/MEMO/CRD/XII/2025 Desember 2025 tentang Penetapan *CAR Limit* dan *Warning Trigger*.
2. Melakukan *review* kebijakan tingkat tinggi manajemen risiko; *review* terakhir sebagaimana tertuang pada Kebijakan Tingkat Tinggi Tentang Manajemen Risiko PT Bank KB Indonesia Tbk No. 224 (V11) tahun 2025.
3. Melakukan *review* kebijakan pengelolaan permodalan PT Bank KB Bukopin Tbk.
4. Melakukan *review* kebijakan terkait Produk Program PT Bank Bukopin Tbk; *review* terakhir sebagaimana tertuang pada Kebijakan Tentang Produk Program PT Bank KB Bukopin Tbk No. 16 tanggal 7 Februari 2024.
5. Membentuk petunjuk teknis mengenai *Stress Test* manajemen risiko; telah dibentuk Petunjuk Teknis tentang Pelaksanaan Stress Test Manajemen Risiko No. 232 tanggal 30 Desember 2024.
6. Melakukan *review* kebijakan terkait profil risiko; telah dilakukan *review* sesuai dengan Pedoman tentang Penilaian Profil Risiko Individu dan Konsolidasi PT Bank KB Indonesia Tbk No. 220 tanggal 23 Desember 2025.
7. Membentuk kebijakan terkait *Recovery Plan*; sudah dibentuk dan dilakukan *review* terhadap kebijakan tentang *Recovery Plan* sebagaimana tertuang pada Kebijakan tentang Rencana Aksi Pemulihan PT Bank KB Indonesia Tbk No. 225 (V2) tanggal 17 Desember 2025.

b. The final review of internal limits as outlined in:
   i. Memorandum No. 068/MEMO/CRD/XII/2024 dated December 23, 2024, on the Determination of Limits for Liquidity Ratios: LCR and NSFR;
   ii. Memorandum No. 085/MEMO/FDI/XII/2024 dated December 31, 2024, on the Determination of Limits for T1 & CET1 Capital;
   iii. Memorandum No. 086/MEMO/FDI/XII/2024 dated December 31, 2024, on the Determination of Limits for Profitability Ratios: ROA, ROE, and BOPO;
   iv. Memorandum No. 017/MEMO/CDI/I/2025 dated January 31, 2025, on the Implementation of Limit for Net NPL, Gross NPL, and LAR Ratios;
   v. Memorandum No. 111/MEMO/FDI/II/2025 dated February 28, 2025, on the Establishment of Internal Limit for Legal Lending Limit;
   vi. Memorandum No. 24/MEMO/ERIM/VI/2025 dated June 12, 2025, on the Establishment of Limit for Leverage Ratio; and
   vii. Memorandum No. 088/MEMO/CRD/XII/2025 dated December 2025, on the Establishment of CAR Limit and Warning Trigger.
2. Conducting a high-level review of risk management policies; the latest review as stated in the High-Level Policy on Risk Management of PT Bank KB Indonesia Tbk No. 224 (V11) in 2025.
3. Reviewing the capital management policy of PT Bank KB Bukopin Tbk;
4. Conducting a policy review related to PT Bank Bukopin Tbk's Program Products; the latest review as stated in the Policy on PT Bank KB Bukopin Tbk's Program Products No. 16 dated February 7, 2024.
5. Establishing technical instructions on risk management stress test; Technical Instructions on the Implementation of Risk Management Stress Test No. 232 dated December 30, 2024, has been established.
6. Conducting a review of policies related to risk profile; a review has been conducted in line with the Guidelines on Individual and Consolidated Risk Profile Assessment of PT Bank KB Indonesia Tbk No. 220 dated December 23, 2025.
7. Formulating a policy related to the Recovery Plan; a policy on the Recovery Plan has been formulated and reviewed as stated in the Policy on the Recovery Action Plan of PT Bank KB Indonesia Tbk No. 225 (V2) dated December 17, 2025.

8. Membentuk petunjuk teknis RWA *Limit Monitoring*.
9. Melakukan *review* kebijakan terkait manajemen risiko operasional.
10. Melakukan *review* kebijakan dan limit manajemen risiko pasar dan likuiditas.
11. Membentuk kebijakan global *treasury*.
12. Memperbarui pedoman limit *dealer*.
13. Melakukan *review* kebijakan rencana pendanaan darurat.
14. Membentuk *limit appetite* untuk LCR dan NSFR.
15. Membentuk petunjuk teknis terkait *Credit Rating* SME, *Wholesale*, *Retail* dan *Knock out*.
16. Membentuk standarisasi untuk aktivitas perkreditan yang tertuang pada:
    a. Pedoman tentang Jaminan dan Agunan Kredit KB Bank No. 094 (Versi 5.0) 30 Desember 2025;
    b. Petunjuk Teknis tentang Standarisasi Dokumen *Mandatory* dan *Covenant* untuk Kredit Segmen *Wholesale* No. 027 (Versi 2.0) 30 Desember 2025; serta
    c. Petunjuk Teknis tentang Standarisasi Dokumen *Mandatory* dan *Covenant* untuk Kredit Segmen SME) No. 105 (Versi 2.0) 30 Desember 2025.

Pernyataan Manajemen atas Kecukupan Sistem Manajemen Risiko

Selama tahun 2025, KB Bank telah melakukan tinjauan terhadap efektivitas sistem manajemen risiko. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, termasuk:

1. Direksi melakukan evaluasi terhadap kecukupan manajemen risiko melalui peninjauan secara rutin terhadap kebijakan serta prosedur manajemen risiko yang sedang berlaku, kecukupan sistem manajemen risiko, laporan eksposur risiko dan penilaian profil risiko KB Bank; serta
2. Direksi melakukan evaluasi terhadap kecukupan manajemen risiko melalui peninjauan secara rutin terhadap kebijakan serta prosedur manajemen risiko yang sedang berlaku, kecukupan sistem manajemen risiko, laporan eksposur risiko dan penilaian profil risiko KB Bank.

8. Forming technical instructions for RWA Limit Monitoring.
9. Reviewing policies related to operational risk management.
10. Reviewing policies and limits for market and liquidity risk management.
11. Forming global treasury policy.
12. Updating dealer limit guidelines.
13. Conducting a review of emergency funding plan policy.
14. Forming appetite limits for LCR and NSFR.
15. Forming technical guidelines related to the Credit Ratings of SME, Wholesale, Retail and Knock out.
16. Establishing standards for credit activities as stated in:
    a. Guidelines on Guarantees and Collateral for KB Bank Credit No. 094 (Version 5.0) December 30, 2025;
    b. Technical Instructions on the Standardization of Mandatory Documents and Covenants for Wholesale Segment Credit No. 027 (Version 2.0) December 30, 2025; and
    c. Technical Instructions on the Standardization of Mandatory Documents and Covenants for SME Segment Credit No. 105 (Version 2.0) December 30, 2025.

Management Statement on the Adequacy of Risk Management System

During 2025, KB Bank conducted a review of the risk management system effectiveness. This evaluation covers various aspects, including:

1. The Board of Directors evaluates the adequacy of risk management through regular reviews of the applicable risk management policies and procedures, the adequacy of the risk management system, risk exposure reports, and assessment of KB Bank's risk profile; and
2. The Board of Directors evaluates the adequacy of risk management through regular reviews of the applicable risk management policies and procedures, the adequacy of the risk management system, risk exposure reports, and assessment of KB Bank's risk profile.

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Sistem Pengendalian Internal (SPI) memiliki peran strategis dalam memastikan efektivitas operasional, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di lingkungan KB Bank. Sepanjang tahun 2025, KB Bank terus melakukan penguatan implementasi SPI sebagai bagian integral dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

The Internal Control System (SPI) plays a strategic role in ensuring operational effectiveness, reliable financial reporting, and compliance with applicable laws and regulations within KB Bank. Throughout 2025, the KB Bank continued to strengthen the implementation of SPI as an integral part of its good corporate governance (GCG) implementation.

Dalam pelaksanaannya, KB Bank mengacu pada *Internal Control - Integrated Framework* yang dikembangkan oleh *Committee of the Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) sebagai kerangka kerja utama dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal secara menyeluruh. Kerangka kerja tersebut mencakup lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan.

In its implementation, KB Bank refers to the Internal Control - Integrated Framework developed by the Committee of the Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) as the primary framework for designing, implementing, and evaluating the effectiveness of a comprehensive internal control system. The framework encompasses five main components: control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities.

KB Bank menerapkan sistem pengendalian internal secara berlapis melalui sinergi antara manajemen, satuan kerja kepatuhan, satuan kerja audit internal, serta unit kerja operasional sebagai lini pertahanan yang saling melengkapi. Evaluasi dan penyempurnaan kebijakan, prosedur, serta mekanisme pengendalian dilakukan secara berkala guna menyesuaikan dengan dinamika lingkungan usaha, kompleksitas produk dan layanan perbankan, serta perkembangan ketentuan regulator.

The KB Bank implements a multi-layered internal control system through synergy between management, the compliance unit, the internal audit unit, and operational units as complementary lines of defense. Policies, procedures, and control mechanisms are periodically evaluated and refined to adapt to the dynamic business environment, the complexity of banking products and services, and evolving regulatory requirements.

Selain itu, KB Bank juga memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pemantauan transaksi, pengendalian risiko, dan pelaporan manajemen, sehingga meningkatkan kemampuan deteksi dini terhadap potensi penyimpangan sekaligus mendorong efisiensi proses pengawasan internal.

Furthermore, the KB Bank also utilizes information technology in the process of transaction monitoring, risk control, and management reporting, thereby increasing the ability to detect potential irregularities early and at the same time increasing the efficiency of internal control process.

Sebagai bagian dari komitmen berkelanjutan, KB Bank terus mendorong terbentuknya budaya pengendalian (*control culture*) di seluruh jenjang organisasi. Melalui program pelatihan, sosialisasi kebijakan, dan komunikasi internal yang berkesinambungan, setiap karyawan didorong untuk memahami pentingnya integritas, kepatuhan, dan tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas operasional.

As part of its ongoing commitment, KB Bank continues to foster a culture of control across all levels of the organization. Through training programs, policy dissemination, and ongoing internal communication, every employee is encouraged to understand the importance of integrity, compliance, and responsibility in carrying out operational activities.

Dengan penerapan kerangka COSO secara konsisten, KB Bank meyakini bahwa Sistem Pengendalian Internal telah berjalan secara memadai dan efektif

By consistently implementing the COSO framework, the KB Bank believes that the Internal Control System has been running adequately and effectively in

dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi serta menjaga keberlangsungan usaha KB Bank secara sehat dan berkelanjutan.

Tujuan Pengendalian

1. Kepatuhan Terhadap Ketentuan dan Peraturan Perundang-undangan (Tujuan Kepatuhan);
2. Dimaksudkan untuk menjamin bahwa semua kegiatan usaha KB Bank telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan, baik ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan maupun kebijakan, ketentuan, dan prosedur intern yang ditetapkan oleh KB Bank;
3. Tersedianya Informasi Keuangan dan Manajemen yang Lengkap, Akurat, Tepat Guna, dan Tepat Waktu atau Tujuan Informasi (Tujuan Informasi);
4. Dimaksudkan untuk menjamin tersedianya laporan yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan;
5. Efektivitas dan Efisiensi dalam Kegiatan Usaha KB Bank (Tujuan Operasional);
6. Dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi terhadap penggunaan aset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi KB Bank dari Risiko kerugian;
7. Meningkatkan Efektivitas Budaya Risiko (*Risk Culture*) pada Organisasi KB Bank Secara Menyeluruh (Tujuan Budaya Risiko); serta
8. Dimaksudkan untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini serta menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di KB Bank secara berkesinambungan.

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah landasan bagi pengelolaan operasional yang efektif. Komitmen dan perhatian Direksi serta Dewan Komisaris sangat berpengaruh dalam memastikan pengendalian berjalan dengan baik. Beberapa elemen penting dalam lingkungan pengendalian di KB Bank meliputi:

1. Struktur organisasi yang memadai;
2. Gaya kepemimpinan dan filosofi manajemen KB Bank;
3. Integritas dan nilai-nilai etika serta kompetensi seluruh pegawai;
4. Kebijakan dan prosedur sumber daya manusia KB Bank;
5. Atensi dan arahan manajemen KB Bank dan komite lainnya, seperti Komite Manajemen Risiko; serta
6. Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi operasional KB Bank dan penerapan Manajemen Risiko.

supporting the achievement of organizational goals and maintaining the KB Bank's business continuity in a sound and sustainable manner.

Control Objectives

1. Compliance with Laws and Regulations (Compliance Objectives);
2. Intended to ensure that all KB Bank business activities are carried out in accordance with statutory provisions and regulations, provisions issued by the government, the Financial Services Authority and internal policies, provisions and procedures stipulated by KB Bank;
3. Availability of Complete, Accurate, Appropriate and Timely Financial and Management Information or Information Objectives;
4. Intended to ensure the availability of complete, accurate, effective, and timely reports necessary for appropriate and accountable decision making;
5. Effectiveness and Efficiency in KB Bank Business Activities (Operational Objectives);
6. Intended to increase effectiveness and efficiency in the use of assets and other resources in order to protect KB Bank from the risk of loss;
7. Increasing the Effectiveness of Risk Culture in the KB Bank Organization as a Whole (Risk Culture Objective);
8. Intended to identify weaknesses and assess deviations early as well as reassess the reasonableness of existing policies and procedures at KB Bank on an ongoing basis.

Control Environment

Control environment is the foundation for effective operational management. The commitment and attention of the Board of Directors and the Board of Commissioners are crucial in ensuring effective control. Several important elements in the control environment at KB Bank include:

1. Adequate organizational structure;
2. KB Bank's leadership style and management philosophy;
3. Integrity and ethical values as well as the competence of all employees;
4. KB Bank's human resources policies and procedures;
5. The attention and direction of KB Bank's management and other committees, such as the Risk Management Committee; and
6. External factors that affect the Bank's KB operations and the implementation of Risk Management.

Penilaian Pengendalian

Penilaian risiko di KB Bank merupakan proses yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan dengan melibatkan Direksi dalam rangka mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai risiko yang dihadapi KB Bank guna mendukung pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan. KB Bank secara konsisten melakukan identifikasi dan evaluasi terhadap risiko-risiko yang berpotensi mempengaruhi kinerja serta keberlangsungan usaha KB Bank.

Dalam pelaksanaannya, Direksi memastikan bahwa proses penilaian risiko dilakukan secara komprehensif melalui penerapan kerangka manajemen risiko yang memadai, termasuk penetapan tingkat risiko yang dapat diterima (*risk appetite*) serta batasan risiko (*risk tolerance*) sesuai dengan profil dan kapasitas permodalan KB Bank.

Proses penilaian risiko mencakup kegiatan identifikasi jenis risiko, pengukuran dan analisis tingkat risiko, penetapan batasan risiko, serta penerapan teknik pengendalian risiko yang sesuai. Metodologi penilaian risiko yang digunakan menjadi dasar dalam penyusunan profil risiko KB Bank yang disusun dan diperbarui secara berkala untuk memastikan tersedianya informasi yang akurat, relevan, dan mutakhir sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen.

Melalui penerapan proses penilaian risiko yang efektif, Bank berupaya menjaga keseimbangan antara pencapaian target usaha dan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), sehingga mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Aktivitas Pengendalian

Kegiatan pengendalian di KB Bank melibatkan seluruh pegawai, termasuk Direksi, guna memastikan efektivitas dalam mengelola risiko yang telah diidentifikasi. Pengendalian yang dirancang secara sistematis dan diterapkan dengan baik memberikan keyakinan kepada pejabat dan pegawai bahwa arahan dari Direksi serta Dewan Komisaris telah dijalankan secara optimal.

Pengendalian ini mencakup kebijakan, prosedur, dan praktik yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap instruksi serta keputusan dari pimpinan tertinggi diimplementasikan dengan baik. Penerapan kegiatan pengendalian dilakukan di seluruh tingkatan fungsional dalam struktur organisasi KB Bank, sehingga setiap bagian memiliki peran dalam pengelolaan risiko secara menyeluruh, yang setidaknya mencakup:

1. Kaji Ulang Manajemen (*Top Level Reviews*);
2. Kaji Ulang Kinerja Operasional (*Functional Review*);

Control Assessment

Risk assessment at KB Bank is a structured and continuous process involving the Board of Directors to identify, analyze, and evaluate various risks faced by the KB Bank to support the achievement of established strategic objectives. The KB Bank consistently identifies and evaluates risks that have the potential to impact the KB Bank's performance and business continuity.

In its implementation, the Board of Directors ensures that the risk assessment process is carried out comprehensively through the application of an adequate risk management framework, including determining the acceptable risk level (risk appetite) and risk limits (risk tolerance) in accordance with the KB Bank's capital profile and capacity.

The risk assessment process includes identifying risk types, measuring and analyzing risk levels, establishing risk limits, and implementing appropriate risk control techniques. The risk assessment methodology used forms the basis for developing the KB Bank's risk profile, which is compiled and updated periodically to ensure the availability of accurate, relevant, and up-to-date information for management decision-making.

Through the implementation of an effective risk assessment process, the Bank strives to maintain a balance between achieving business targets and implementing prudential banking principles, thereby supporting healthy and sustainable business growth.

Control Activities

Control activities at KB Bank involve all employees, including the Board of Directors, to ensure effectiveness in controlling the risks that have been identified. Controls that are well planned and implemented will provide confidence to officials and employees that the directions of the Board of Directors and Board of Commissioners have been implemented effectively.

This control includes policies, procedures, and practices designed to ensure that every instruction and decision from the top leadership is properly implemented. The implementation of control activities is carried out at all functional levels in KB Bank's organizational structure, so that each section has a role in overall risk management, which at least includes:

1. Management Review (Top Level Reviews);
2. Functional Review;

3. Pengendalian Sistem Informasi;
4. Pengendalian Aset Fisik; serta
5. Dokumentasi.

Informasi dan Komunikasi

Sistem Informasi wajib menyediakan laporan yang mencakup aktivitas usaha, kondisi keuangan, penerapan Manajemen Risiko, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris. Laporan tersebut meliputi:

1. Informasi internal dan eksternal yang cukup dan menyeluruh yang diperlukan rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan;
2. Informasi dapat dipercaya mengenai seluruh aktivitas fungsional KB Bank;
3. Sistem yang digunakan baik sistem penyimpanan dan penggunaan data elektronik harus dijamin keamanannya, dipantau oleh pihak yang independen (*auditor intern*), dan didukung oleh program kontinjensi yang memadai; serta
4. Ketersediaan bukti dan dokumen yang memadai dalam rangka mendukung proses jejak audit.

Aktivitas Pemonitoran

Pemantauan terhadap efektivitas pelaksanaan pengendalian intern dilakukan secara terus-menerus melalui pendekatan *Three Lines of Defense*. Fokus utama pemantauan adalah risiko-risiko utama yang dihadapi Bank, yang harus menjadi prioritas dan terintegrasi dalam aktivitas operasional sehari-hari. Evaluasi dilakukan secara berkala, baik oleh satuan kerja operasional (*risk taking unit*), manajemen risiko, kepatuhan maupun oleh SKAI.

Hasil penilaian audit oleh SKAI disampaikan kepada Direktur Utama atau Dewan Komisaris dan salinannya kepada Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan. Jika ditemukan kelemahan dalam pengendalian intern, baik yang diidentifikasi oleh satuan kerja operasional, SKAI, maupun pihak lain, laporan segera disampaikan kepada pejabat dan/atau Direksi yang berwenang untuk ditindaklanjuti dengan perbaikan yang diperlukan. Apabila kelemahan pengendalian intern bersifat material, laporan harus disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Penerapan Sistem Pengendalian Intern dan Kesesuaian dengan COSO-*Internal Control Framework*

KB Bank telah menerapkan standar acuan kerja yang berlaku bagi seluruh divisi dan fungsi sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengendalian internal aktivitas

3. Information System Control;
4. Control of Physical Assets; and
5. Documentation.

Information and Communication

The Information System is required to provide reports that include business activities, financial conditions, the implementation of Risk Management, and compliance with provisions that support the implementation of the duties of the Board of Directors and the Board of Commissioners. The report includes:

1. Sufficient and comprehensive internal and external information necessary for appropriate and accountable decision-making;
2. Reliable information regarding all functional activities of KB Bank;
3. The security of the systems used, both storage system and use of electronic data, must be guaranteed, monitored by an independent party (internal auditor), and supported by an adequate contingency program; and
4. Availability of adequate evidence and documents in order to support the audit trail process.

Monitoring Activities

Monitoring of the effectiveness of implementation of internal control is carried out continuously through the Three Lines of Defense approach. The main focus of monitoring is the key risks faced by the Bank, which must be a priority and integrated into its day-to-day operational activities. Evaluations are carried out periodically, both by the operational work unit (risk taking unit), risk management, compliance, and by SKAI.

SKAI's audit assessment results are submitted to the President Director or Board of Commissioners, with a copy to the Board of Commissioners, Audit Committee, and the Director who oversees compliance function. If weaknesses are found in internal control, whether identified by the operational work unit, SKAI, or other parties, the report is immediately submitted to the authorized officials and/or Board of Directors for follow-up with necessary improvements. If the weaknesses in internal control are material, the report must be submitted to the Board of Commissioners for further attention.

Implementation of Internal Control System and Compliance with COSO-Internal Control Framework

The KB Bank has implemented work reference standards that apply to all divisions and functions in the Company as the party responsible for implementing internal control

operasional harian. Saat ini, sistem pengendalian internal Bank telah disesuaikan dengan COSO *Framework*, di mana seluruh pihak dalam KB Bank, mulai dari karyawan, pejabat, hingga Direksi dan Dewan Komisaris, turut terlibat dalam pelaksanaannya.

Pengendalian internal yang diterapkan bertujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional, memastikan keandalan, ketepatan waktu, serta transparansi dalam pelaporan keuangan sesuai dengan ketentuan regulator, serta menjamin kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem pengendalian internal KB Bank didukung oleh 5 (lima) komponen utama yang menjadi dasar penerapannya, meliputi:

1. Lingkungan Pengendalian yang merupakan seperangkat standar, proses dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi;
2. Penilaian Risiko yaitu suatu proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasikan dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan;
3. Aktivitas Pengendalian yang dilakukan pada semua tingkatan entitas yang mencakup penetapan;
4. Kebijakan, ketentuan, prosedur serta kepatuhan dalam implementasi dalam seluruh kegiatan operasional;
5. Informasi dan Komunikasi yaitu suatu mekanisme komunikasi yang melibatkan semua pihak yang dilakukan secara kontinu dalam berbagi informasi yang relevan dan berkualitas baik yang bersumber dari internal maupun eksternal untuk mendukung pengendalian internal; serta
6. Pemantauan, merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memberikan keyakinan atas kecukupan pengendalian internal.

Evaluasi Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal

Dalam rangka memastikan efektivitas penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI), KB Bank secara berkelanjutan melakukan evaluasi terhadap kebijakan, prosedur, serta mekanisme pengendalian yang telah diterapkan. Evaluasi tersebut dilaksanakan melalui fungsi pengawasan pada lini kedua dan lini ketiga (*second line dan third line of defense*), yang meliputi Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, *Quality Assurance*, serta Satuan Kerja Audit Internal. Masing-masing unit memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi, memantau, dan mengevaluasi potensi risiko yang dapat mempengaruhi stabilitas operasional dan kinerja KB Bank.

Sepanjang tahun 2025, KB Bank telah melakukan berbagai langkah penyempurnaan guna memperkuat efektivitas sistem pengendalian internal. Upaya tersebut antara lain

in daily operational activities. The Bank's internal control system currently running is in accordance with the COSO Framework, internal control involves all parties in the KB Bank starting from employees, officials to the Directors and Board of Commissioners.

The internal control implemented aims to reach effectiveness and efficiency in operational activities, ensure reliability, timeliness, and transparency in financial reporting in accordance with regulatory regulations, and ensure compliance with applicable laws and regulations. To achieve these goals, the KB Bank's internal control system is supported by 5 (five) main components that are the basis for its implementation, including:

1. Control Environment, which is a set of standards, processes, and structures that provide the basis for implementing internal control throughout the organization;
2. Risk Assessment, which is a dynamic and interactive process for identifying and assessing risks to achieving objectives;
3. Control activities, which are carried out at all levels of the entity which include determination;
4. Policies, provisions, procedures and compliance in implementation in all operational activities;
5. Information and Communication, which is a communication mechanism that involves all parties which is carried out continuously in sharing relevant and quality information from both internal and external sources to support internal control;
6. Monitoring, which is an evaluation activity carried out on an ongoing basis to provide confidence in the adequacy of internal control.

Evaluation of the Implementation of Internal Control System

To ensure the effectiveness of Internal Control System (SPI), KB Bank continuously evaluates the policies, procedures, and control mechanisms that have been implemented. This evaluation is carried out through the supervisory functions at the second and third lines of defense, which include the Compliance Unit, Risk Management Unit, Quality Assurance Unit, and Internal Audit Unit. Each unit has a strategic role in identifying, monitoring, and evaluating potential risks that could affect the KB Banks operational stability and performance.

Throughout 2025, the KB Bank implemented various improvement measures to strengthen the effectiveness of its internal control system. These efforts include

meliputi pembaruan kebijakan dan ketentuan internal, penyesuaian prosedur operasional, serta pengembangan dan penyempurnaan sistem informasi guna meningkatkan efektivitas mitigasi risiko dan kualitas pengawasan.

Pelaksanaan evaluasi oleh Satuan Kerja Audit Internal dilakukan secara independen dan objektif melalui kegiatan audit berbasis risiko (*risk-based audit*). Hasil evaluasi tersebut disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis serta perbaikan berkelanjutan terhadap sistem pengendalian internal KB Bank.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan selama tahun 2025, Sistem Pengendalian Internal KB Bank dinilai telah berjalan secara memadai dan efektif serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini mencerminkan komitmen KB Bank dalam menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) serta dalam menciptakan lingkungan operasional yang aman, terkendali, dan efisien guna mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas Kecukupan Sistem Pengendalian Internal

Direksi berpandangan bahwa penerapan Sistem Pengendalian Internal di KB Bank telah berjalan dengan baik dan memadai dalam mendukung efektivitas operasional, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap penerapan Sistem Pengendalian Internal, Direksi dibantu oleh Satuan Kerja Audit Internal sebagai unit kerja independen dalam struktur organisasi KB Bank. Satuan Kerja Audit Internal melaksanakan fungsi penilaian secara objektif dan independen terhadap kecukupan serta efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses tata kelola KB Bank.

Direksi meyakini bahwa penerapan Sistem Pengendalian Internal yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan telah memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) terhadap tercapainya tujuan organisasi serta mendukung pengelolaan KB Bank secara sehat dan berkelanjutan.

updating internal policies and regulations, adjusting operational procedures, and developing and refining information system to enhance effectiveness of risk mitigation and quality of supervision.

The Internal Audit Unit conducts evaluations independently and objectively through risk-based audits. These evaluation results are submitted to the Board of Directors and the Board of Commissioners through the Audit Committee as consideration in strategic decision-making and for continuous improvement of the KB Bank's internal control system.

Based on the evaluation results conducted throughout 2025, KB Bank's Internal Control System was deemed to have been operating adequately and effectively, and in accordance with applicable regulations. This reflects the KB Banks commitment to implementing good corporate governance principles and creating a safe, controlled, and efficient operating environment to support healthy and sustainable business growth.

Statement of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners on the Adequacy of the Internal Control System

The Board of Directors views that the Internal Control System at KB Bank has been running well and is adequate in supporting operational effectiveness, reliability of financial reporting, and compliance with applicable laws and regulations.

In overseeing the implementation of Internal Control System, the Board of Directors is assisted by Internal Audit Unit, an independent unit within the KB Bank's organizational structure. The Internal Audit Unit performs objective and independent assessments of the adequacy and effectiveness of the KB Bank's internal control, risk management, and governance process.

The Board of Directors believes that consistent and continuous implementation of Internal Control System has provided reasonable assurance regarding the achievement of organizational goals and supports the sound and sustainable management of the KB Bank.

Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan

Pada tahun buku berjalan, KB Bank telah memulai inisiatif strategis dalam merancang dan mengimplementasikan kerangka *Internal Control over Financial Reporting* (ICOFR) sebagai bagian dari komitmen untuk memperkuat tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) serta meningkatkan kualitas dan keandalan pelaporan keuangan.

Perancangan ICOFR dilakukan dengan mempertimbangkan kerangka pengendalian internal COSO *Framework*, termasuk kerangka kerja pengendalian internal yang berlaku umum, serta diselaraskan dengan kebutuhan dan kompleksitas operasional KB Bank. Fokus utama pada tahap ini adalah identifikasi proses bisnis signifikan, penilaian risiko yang berpotensi memengaruhi laporan keuangan, serta perancangan kontrol kunci yang memadai untuk memitigasi risiko tersebut.

Dalam tahap implementasi awal, KB Bank telah melakukan dokumentasi proses dan kontrol, sosialisasi kepada unit kerja terkait, serta pelaksanaan uji coba terbatas (*pilot testing*) untuk memastikan desain kontrol dapat berjalan secara efektif. Selain itu, dilakukan pula penguatan koordinasi lintas fungsi guna memastikan konsistensi penerapan di seluruh unit kerja.

KB Bank menyadari bahwa implementasi ICOFR merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan peningkatan secara bertahap. Oleh karena itu, ke depan KB Bank akan terus melakukan penyempurnaan, termasuk penguatan pengujian efektivitas kontrol, peningkatan kapabilitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses monitoring dan pelaporan.

Melalui inisiatif ini, KB Bank optimis bahwa penerapan ICOFR akan memberikan nilai tambah dalam meningkatkan transparansi, akurasi, dan integritas laporan keuangan, serta memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan.

Internal Control over Financial Reporting Process

In the current fiscal year, KB Bank has initiated strategic efforts in designing and implementing the Internal Control over Financial Reporting (ICOFR) framework as part of its commitment to strengthen good corporate governance and to enhance the quality and reliability of financial reporting.

The design of ICOFR is carried out by taking into account the internal control framework of the COSO Framework, including generally accepted internal control frameworks, and is aligned with the Company's operational needs and complexities. The main focus at this stage is the identification of significant business processes, the assessment of risks that may affect financial reporting, and the design of adequate key controls to mitigate those risks.

In the initial implementation phase, KB Bank has conducted process and control documentation, socialization to the relevant work units, as well as limited pilot testing to ensure the control design can operate effectively. In addition, cross-functional coordination has also been strengthened to ensure consistent implementation across all work units.

KB Bank recognizes that the implementation of ICOFR is an ongoing process that requires gradual improvement. Therefore, moving forward, KB Bank will continue to make enhancements, including strengthening control effectiveness testing, improving human resource capabilities, and utilizing technology to support monitoring and reporting processes.

Through this initiative, KB Bank is optimistic that the implementation of ICOFR will provide added value in enhancing the transparency, accuracy, and integrity of financial reports, as well as strengthening stakeholder confidence.

Fungsi Kepatuhan
Compliance Function

Kedudukan Fungsi Kepatuhan dalam Organisasi

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di KB Bank, terutama merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Regulasi tersebut menjelaskan bahwa Fungsi Kepatuhan merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat preventif (*ex-ante*) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Dalam menjalankan tugasnya, Fungsi Kepatuhan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap komitmen KB Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan serta otoritas terkait lainnya. Selain itu, fungsi ini juga memberikan arahan kepada unit bisnis dan operasional agar kegiatan usaha Bank tetap sesuai dengan regulasi yang berlaku. Melalui peran ini, KB Bank tidak hanya menjaga kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga melindungi reputasi dan integritasnya di mata regulator serta masyarakat.

Pedoman Operasional Kepatuhan

Sebagai bagian dari upaya memperkuat tata kelola perusahaan yang baik, KB Bank menetapkan berbagai pedoman operasional yang menjadi landasan dalam menjalankan Fungsi Kepatuhan. Ketentuan internal ini dirancang untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas perbankan selaras dengan prinsip kepatuhan dan peraturan yang berlaku, termasuk:

The Position of Compliance Function in Organization

The implementation of the Compliance Function in KB Bank, mainly refers to the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 46/POJK.03/2017 on the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks. The regulation defines that the Compliance Function is a series of preventive actions or measures (ex-ante) to ensure that the policies, provisions, systems, and procedures, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with the provisions of OJK and the provisions of laws and regulations, as well as to ensure the Bank's compliance with the commitments made by the Bank to OJK and/or other authorized supervisory authorities.

In carrying out its duties, the Compliance Function monitors and evaluates KB Bank's commitments to the Financial Services Authority and other relevant authorities. In addition, this function also provides direction to business and operational units so that the Bank's business activities remain in accordance with applicable regulations. Through this role, KB Bank not only maintains compliance with regulations, but also protects its reputation and integrity in the eyes of regulators and the public.

Compliance Operational Guidelines

As part of efforts to strengthen good corporate governance, KB Bank establishes various operational guidelines that are the foundation for carrying out the Compliance Function. These internal provisions are designed to ensure that all banking activities are in line with the compliance principles and applicable regulations, including:

Nomor Ketentuan Provision Number	Tahun Year	Judul Ketentuan Provision Title
387	2025	Petunjuk Teknis tentang Monitoring Laporan dan Denda Regulator Technical Guidelines on Monitoring Regulatory Reports and Fines
398	2025	Petunjuk Teknis tentang Monitoring Peraturan Eksternal dan Peraturan Internal di Departement Kepatuhan, Kebijakan, & Tata Kelola Perusahaan yang Baik Technical Guidelines on Monitoring External and Internal Regulations in the Compliance, Policy, & Good Corporate Governance Department
406	2025	Pedoman Tentang *Clean Desk* Clean Desk Guidelines
2 (V2)	2025	Pedoman Tentang Mekanisme Internalisasi Peraturan Eksternal Bank Guidelines on the Internalization Mechanism of Bank External Regulations
412	2025	Pedoman Tentang Pelaksanaan Fungsi Satuan Kerja Kepatuhan dalam Perkreditan Guidelines on Implementing the Compliance Work Unit Function in Credit
427	2025	Petunjuk Teknis tentang Pemantauan Komitmen kepada Regulator Technical Guidelines on Monitoring Commitments to Regulators
428	2025	Kebijakan Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan Pengelolaan Risiko Kepatuhan Policy on Implementation of Compliance Functions and Compliance Risk Management
429	2025	Petunjuk Teknis Tentang Standar Pembuatan Opini Kepatuhan Technical Guidelines on Compliance Opinion Preparation Standards
460	2025	Pedoman Tentang Penilaian Sendiri Terhadap Penerapan Tata Kelola Guidelines on Self-Assessment of Governance Implementation
462	2025	Kebijakan tentang Pencegahan dan Penanganan Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa Policy on Prevention and Management of Conflicts of Interest and Transactions with Related Parties
1 (V4)	2025	Kebijakan Tentang Hierarki & Tata Kelola Ketentuan Internal Policy on Internal Provision Hierarchy & Governance
123 (V3)	2025	Kebijakan Tingkat Tinggi tentang Tata Kelola High-Level Policy on Governance

Struktur Organisasi Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan memiliki sifat independen dan tidak terpengaruh oleh unit kerja lainnya. Tujuan pembentukan Satuan Kerja Kepatuhan adalah untuk mendukung pelaksanaan tugas dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan, yang merupakan Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan di KB Bank. Satuan Kerja Kepatuhan memiliki kedudukan setingkat Departemen.

Compliance Organizational Structure

The Compliance Work Unit is independent and is not influenced by other work units. The purpose of establishing the Compliance Work Unit is to support the implementation of tasks and be directly responsible to the Director of Compliance, who is the Director in charge of the Compliance Function at KB Bank. The Compliance Work Unit has a position at the Department level.

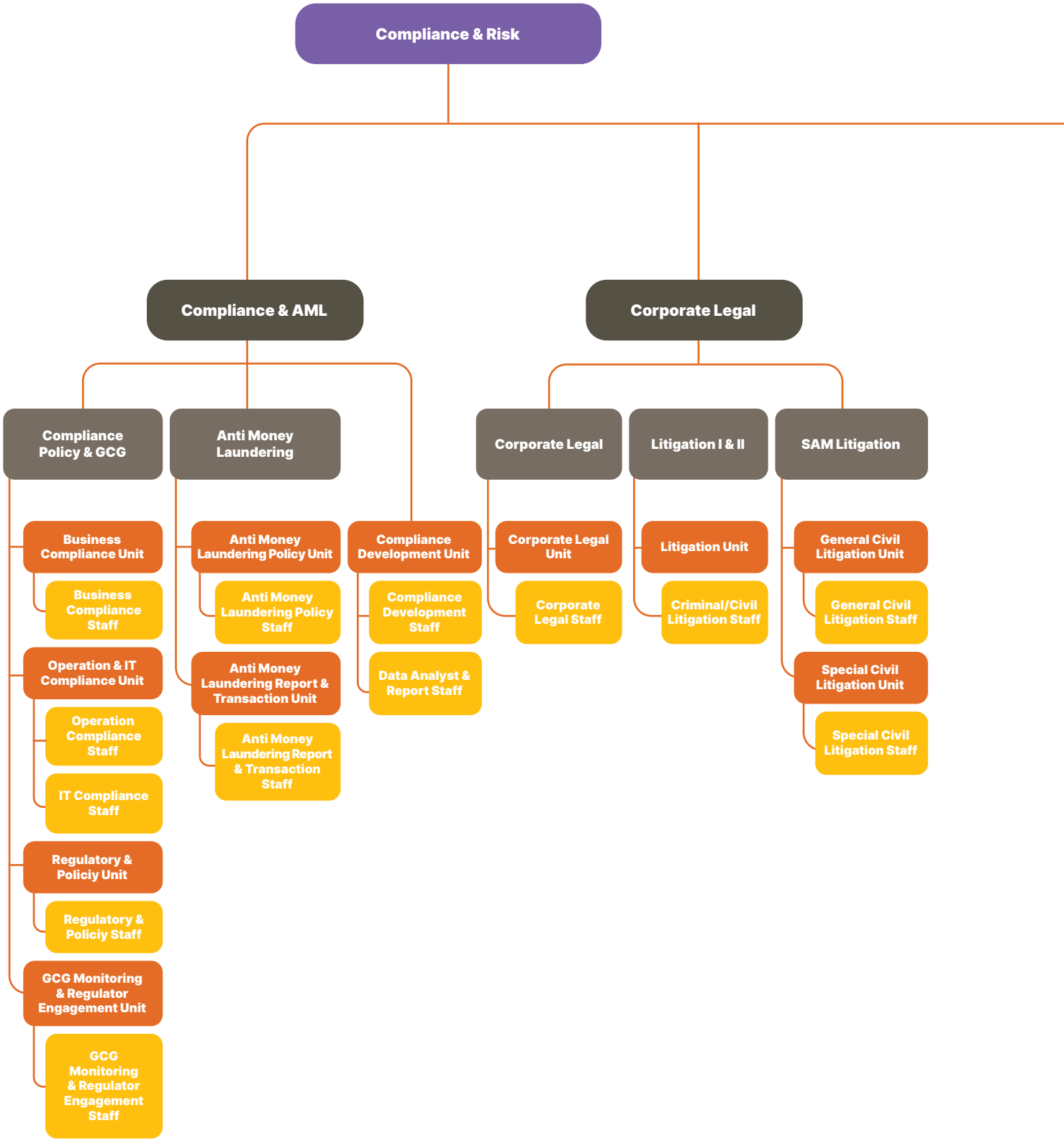
Compliance & Risk
Compliance & AML
Corporate Legal
Compliance Policy & GCG
Anti Money Laundering
Corporate Legal
Litigation I & II
SAM Litigation
Business Compliance Unit
Business Compliance Staff
Operation & IT Compliance Unit
Operation Compliance Staff
IT Compliance Staff
Regulatory & Policiy Unit
Regulatory & Policiy Staff
GCG Monitoring & Regulator Engagement Unit
GCG Monitoring & Regulator Engagement Staff
Anti Money Laundering Policy Unit
Anti Money Laundering Policy Staff
Anti Money Laundering Report & Transaction Unit
Anti Money Laundering Report & Transaction Staff
Compliance Development Unit
Compliance Development Staff
Data Analyst & Report Staff
Corporate Legal Unit
Corporate Legal Staff
Litigation Unit
Criminal/Civil Litigation Staff
General Civil Litigation Unit
General Civil Litigation Staff
Special Civil Litigation Unit
Special Civil Litigation Staff

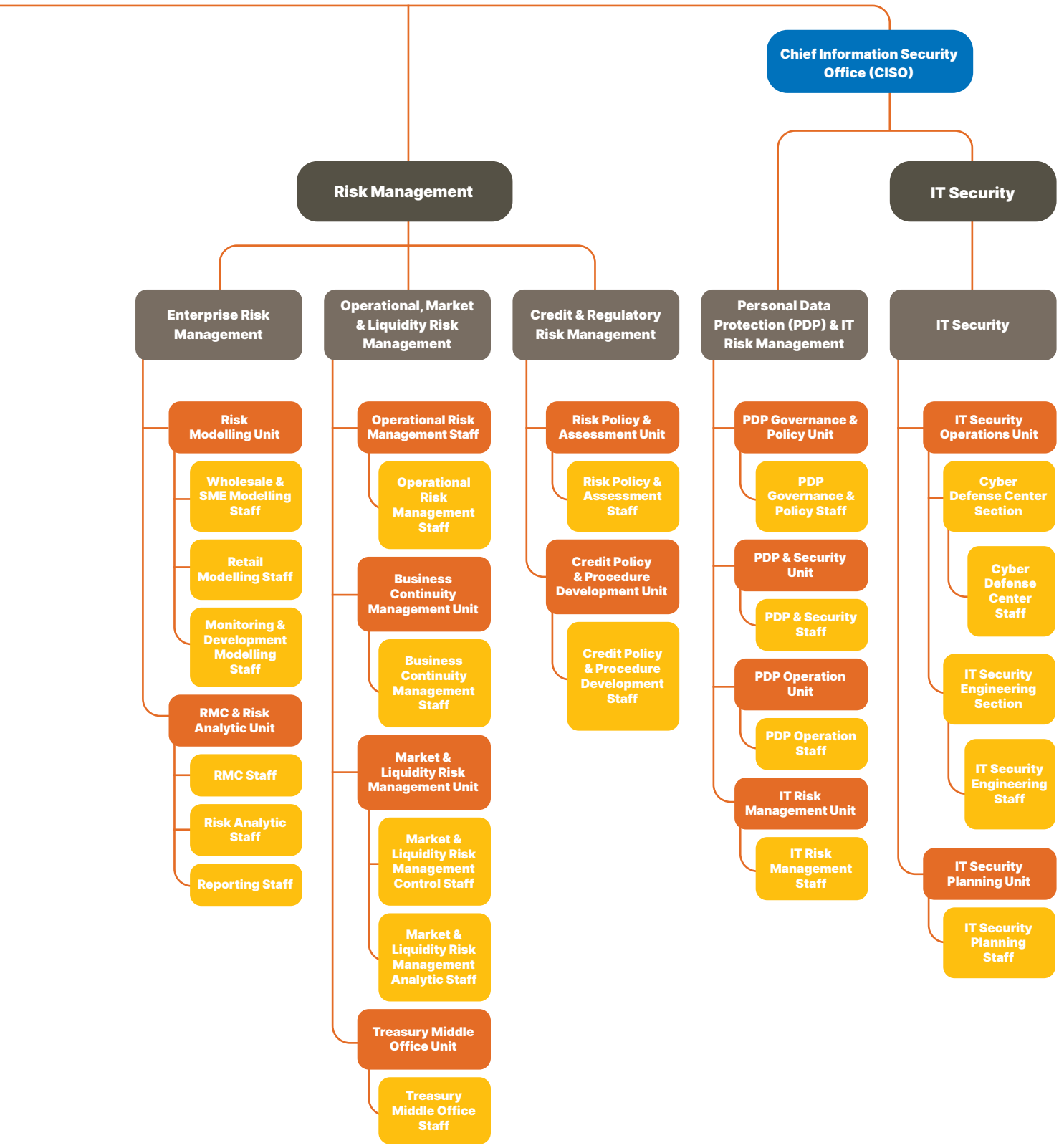
Chief Information Security Office (CISO)
Risk Management
IT Security
Enterprise Risk Management
Operational, Market & Liquidity Risk Management
Credit & Regulatory Risk Management
Personal Data Protection (PDP) & IT Risk Management
IT Security
Risk Modelling Unit
Wholesale & SME Modelling Staff
Retail Modelling Staff
Monitoring & Development Modelling Staff
RMC & Risk Analytic Unit
RMC Staff
Risk Analytic Staff
Reporting Staff
Operational Risk Management Staff
Operational Risk Management Staff
Business Continuity Management Unit
Business Continuity Management Staff
Market & Liquidity Risk Management Unit
Market & Liquidity Risk Management Control Staff
Market & Liquidity Risk Management Analytic Staff
Treasury Middle Office Unit
Treasury Middle Office Staff
Risk Policy & Assessment Unit
Risk Policy & Assessment Staff
Credit Policy & Procedure Development Unit
Credit Policy & Procedure Development Staff
PDP Governance & Policy Unit
PDP Governance & Policy Staff
PDP & Security Unit
PDP & Security Staff
PDP Operation Unit
PDP Operation Staff
IT Risk Management Unit
IT Risk Management Staff
IT Security Operations Unit
Cyber Defense Center Section
Cyber Defense Center Staff
IT Security Engineering Section
IT Security Engineering Staff
IT Security Planning Unit
IT Security Planning Staff

Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan adalah Bapak Dodi Widjajanto selaku Direktur Kepatuhan Profil ringkas dapat dilihat pada bagian Profil Direksi. Pengangkatan Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan telah melalui proses *fit and proper test* sesuai dengan ketentuan Regulator.

Profil Kepala Satuan Kerja Kepatuhan

Sesuai dengan Kebijakan Kepatuhan KB Bank, pengangkatan dan pemberhentian Kepala Satuan Kerja Kepatuhan dilakukan oleh Direktur Utama atas rekomendasi Direksi serta dilaporkan kepada Regulator. Dalam pelaksanaan tugasnya, Kepala Satuan Kerja Kepatuhan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan.

Director in Charge of Compliance Functions

The Director in charge of Compliance Function is Mr. Dodi Widjajanto as Compliance Director. A brief profile can be seen in the Board of Directors Profile section. The appointment of the Director in charge of Compliance function has gone through a fit and proper test process in accordance with the provisions of the Regulator.

Profile of the Head of Compliance Work Unit

In accordance with KB Bank Compliance Policy, the appointment and dismissal of the Head of the Compliance Work Unit is carried out by the President Director on the recommendation of the Board of Directors and reported to the Regulator. In the implementation of duties, the Head of Compliance Work Unit is directly responsible to the Compliance Director.

Kimin

Compliance, Policy & GCG Department Head

Usia | Age

56 tahun
56 years old

Kewarganegaraan | Nationality

Indonesia | Indonesian

Domisili | Domicile

Jakarta Selatan | South Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan | Legal Basis of Appointment

Surat Keputusan No. SKEP/0161-DIR/II/2019 tanggal 11 Februari 2019
Decision No. SKEP/0161-DIR/II/2019 dated February 11, 2019

Riwayat Pendidikan | Educational Background

S1 Ekonomi dari Universitas Tujuh Belas Agustus Semarang
Bachelor of Economics from Universitas Tujuh Belas Agustus, Semarang

Riwayat Pekerjaan | Employments History

- Kepala Departemen Kepatuhan, Kebijakan & Tata Kelola Kantor Pusat (Februari 2019-sekarang) | Head of Compliance, Policy & Governance Department at Head Office (February 2019-present)
- Manager Pelayanan & Operasi KC Makassar (Januari 2018- Februari 2019) | Service & Operations Manager of Makassar Branch Office (January 2018-February 2019)
- Manager Pelayanan & Operasi KC Yogyakarta (Januari 2017-Desember 2017) | Service & Operations Manager of Yogyakarta Branch Office (January 2017-December 2017)
- Manager Pelayanan & Operasi KC Sidoarjo (November 2014-Desember 2016) | Service & Operations Manager of Sidoarjo Branch Office (November 2014-December 2016)
- Manager Pelayanan & Operasi KC Magelang (Januari 2014-November 2014) | Service & Operations Manager of Magelang Branch Office (January 2014-November 2014)
- Koordinator Pelayanan KC Magelang (Agustus 2013-Januari 2014) | Service Coordinator of Magelang Branch Office (August 2013-January 2014)
- Koordinator Operasi KC Semarang (Agustus 2010-Juli 2013) | Operations Coordinator of Semarang Branch Office (August 2010-July 2013)

Jabatan Lainnya | Concurrent Positions

-

Kualifikasi | Qualification

- BSMR Jenjang VI | BSMR Level VI
- Sertifikasi Kepatuhan Level II | Level II Compliance Certification

Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Satuan Kerja Kepatuhan

Mengacu pada POJK No. 46/POJK.03/2017 mengenai Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan pada Bank Umum, Satuan Kerja Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Membuat langkah untuk mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi;
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum;
3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
4. Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Melakukan upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan; serta
6. Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Duties and Responsibilities of the Head of Compliance Work Unit

Referring to POJK No. 46/POJK.03/2017 on the Implementation of Compliance Functions for Commercial Banks, the Compliance Work Unit has the Duties and Responsibilities as follows:

1. Taking steps to support the creation of a Compliance Culture in all Bank business activities at every level of the organization;
2. Identifying, measuring, monitoring and controlling Compliance Risk by referring to the provisions of the Financial Services Authority which regulates the implementation of risk management for Commercial Banks;
3. Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and conformity of the Bank's policies, provisions, systems and procedures with the provisions of laws and regulations;
4. Reviewing and/or recommending updates and improving policies, provisions, systems and procedures owned by the Bank so that they comply with the provisions of the Financial Services Authority and statutory regulations;
5. Making efforts to ensure that the Bank's policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities are in accordance with the provisions of the Financial Services Authority and statutory regulations; and
6. Performing other duties related to the Compliance Function.

Pengembangan Kompetensi Fungsi Kepatuhan

Compliance Function Competency Development

No.	Nama Training Training Name	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer	Tempat Place
1	*Training NGBS - AML Transaction Monitoring System*	20 Februari 2025 February 20, 2025	Internal Diklat Internal Training	Jakarta
2	*Training AML for Executive*	9 Oktober 2025 October 9, 2025	Internal Diklat Internal Training	Jakarta
3	*IT Security Awareness 2025*	21 Februari 2025 February 21, 2025	Internal Diklat Internal Training	Jakarta
4	*Training "IT Security Planning & Solution Management"*	4 September 2025 September 4, 2025	PT Caraka Utama Aryasuta Nusantara	Jakarta
5	*In House Training* Kepatuhan dengan Tema "Peningkatan & Pendalaman Budaya Kepatuhan Bank Khususnya Terkait Aspek Kredit Sindikasi, Aspek *Trade Finance* & Aspek *Treasury*" In-House Compliance Training with the Theme "Improving & Deepening Bank Compliance Culture, Especially Related to Syndicated Credit, Trade Finance & Treasury Aspects"	3 Oktober 2025 October 3, 2025	Internal Diklat Internal Training	Jakarta

Prinsip Kepatuhan

Sesuai dengan POJK No. 46/POJK.03/2017, pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank dilakukan melalui pengelolaan langkah-langkah yang bersifat preventif (*ex-ante*) guna memastikan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk pemenuhan komitmen Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Pelaksanaan Tugas Satuan Kerja Kepatuhan

Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi

1. Melakukan program sosialisasi melalui *Compliance Campaign*. *Departemen* Kepatuhan berkoordinasi dengan Departemen *Anti Fraud*, *Anti Money Laundering*, *Risk Management*, serta Departemen Keamanan Informasi (IT), dalam melakukan program peningkatan budaya kepatuhan yaitu *blast postmaster* melalui media *email*, antara lain:

    a. *Homograph Phising*;
    b. *Anti Money Laundering* (AML) *Awareness*- Transaksi Tunai yang Dikecualikan;
    c. *Security Awareness*: Jagalah Keamanan Data di Lingkungan Kerja!;
    d. *Security Awareness:* Waspadai *Impersonation Phising*;
    e. *Compliance Awareness:* Menghadapi libur panjang dan cuti bersama Hari Raya Idul Fitri
    f. *AML AWARENESS:* HINDARI JUDI ONLINE!!!
    g. *Operational Risk Awareness*: BEWARE OF CUSTOMER COMPLAINTS;
    h. *Operational Risk Awareness*: Mekanisme Dual Kontrol;
    i. *Anti Money Laundering* (AML) *Awareness*- Hati-hati Terjebak Judi Online;
    j. *Security Awareness*: Ransomeware Ancaman Nyata, Cegah Sekarang Juga!;
    k. *Anti Money Laundering (AML) Awareness*- Pemilik Manfaat (*Beneficial Owner*);
    l. *Anti Fraud Awareness - Password*;
    m. *Compliance Awareness* : Proses Operasional; serta
    n. *Compliance Awareness : Mandatory Document*.

Compliance Principles

In accordance with POJK No. 46/POJK.03/2017, the implementation of the Bank's Compliance Function is carried out through the management of preventive (ex-ante) steps to ensure the conformity of the Bank's policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities with the provisions of the Regulator and applicable laws and regulations, including the fulfillment of the Bank's commitment to the Financial Services Authority and/or other authorized supervisory authorities.

Implementation of the Duties of Compliance Work Unit

Realizing the implementation of Compliance Culture at all levels of the organization

1. Conducting dissemination programs through Compliance Campaign. The Compliance Department coordinates with the Anti-Fraud, Anti-Money Laundering, Risk Management, and Information Security (IT) Departments, in conducting a program to improve the culture of compliance, namely blast post master via email media,, including:
    a. Homograph Phising;
    b. Anti Money Laundering (AML) Awareness - Excluded Cash Transactions;
    c. Security Awareness: Maintain Data Security in the Work Environment!;
    d. Security Awareness: Beware of Impersonation Phishing;
    e. Compliance Awareness: Facing the long holiday and joint leave for Eid al-Fitr
    f. AML AWARENESS: AVOID ONLINE GAMBLING!!!
    g. Operational Risk Awareness: BEWARE OF CUSTOMER COMPLAINTS;
    h. Operational Risk Awareness: Dual Control Mechanism;
    i. Anti Money Laundering (AML) Awareness - Be Careful of Getting Caught in Online Gambling;
    j. Security Awareness: Ransomeware is a Real Threat, Prevent It Now!
    k. Anti Money Laundering (AML) Awareness- Beneficial Owner;
    l. Anti Fraud Awareness - Password;
    m. Compliance Awareness: Operational Process; and
    n. Compliance Awareness: Mandatory Document.

Sosialisasi disampaikan kepada seluruh karyawan terkait pengetahuan mengenai scam serta masukan mengenai bagaimana menghindari dan memitigasi risiko penipuan yang terjadi melalui teknologi informasi. Selain dari sisi teknologi, juga berfokus mengkampanyekan mekanisme *whistleblower*, dengan harapan agar karyawan dapat berperan aktif dalam melakukan pengawasan di lingkungan kerja.

2. Melakukan sosialisasi atas regulasi yang dikeluarkan oleh regulator dan ketentuan internal kepada seluruh Cabang/Divisi dan unit-unit terkait baik dalam rapat secara langsung maupun melalui media antara lain IGRC.
3. Diskusi secara langsung/*Focus Group Discussion* dengan/Divisi/Unit kerja terkait peraturan, komitmen atau ketentuan tertentu, beberapa kebijakan penting yang menjadi pembahasan antara lain namun tidak terbatas adalah:
   a. Undangan Pertemuan Pembahasan Level Teknis RBB 2025-2027;
   b. Undangan Diskusi Pelaksanaan Kewajiban POJK Nomor 28 Tahun 2024 tentang Pengelolaan Informasi Rekam Jejak Pelaku Melalui Sistem Informasi Pelaku di Sektor Jasa Keuangan;
   c. Penyampaian Hasil Diskusi Pelaksanaan Kewajiban POJK No 28 Tahun 2024
   d. Undangan OJK tentang *up date progress* NGBS;
   e. Penyampaian Notulen Rapat Komite Pengendalian Internal 4 Maret 2025;
   f. Undangan Rapat terkait Pembahasan Percepatan Pemenuhan Komitmen ke Bank Indonesia;
   g. Undangan Pembahasan mengenai Tindak Lanjut Pengembangan Sistem IGRC;
   h. Undangan Rapat *Focus Group Discussion* (FGD) Pembahasan Monitoring Kewajiban Laporan Regulator serta Dampak Implementasi NGBS dan Penyesuaian Kewajiban Pelaporan Bank;
   i. Undangan Sosialisasi Kebijakan Hierarki dan Implementasinya; serta
   j. Penyesuaian Kewajiban Pelaporan Bank atas Berlakunya POJK No 22 Tahun 2025 tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan dan Undangan Rapat *Focus Group Discussion* (FGD).

   Selain itu Departemen Kepatuhan juga aktif terlibat dalam pembahasan SHINE Project/NGBS.

Dissemination is delivered to all employees regarding knowledge about scams and input on how to avoid and mitigate the risk of fraud that occurs through information technology. In addition to the technology side, it also focuses on campaigning for the whistleblower mechanism, with the hope that employees can play an active role in supervising the work environment.

2. Conducting dissemination of regulations issued by regulators and internal provisions to all Branches/ Divisions and related units both in direct meetings and through the media, including IGRC.
3. Direct discussion/Focus Group Discussion with Division/Work Unit related to regulations, commitments or certain provisions, some important policies that are discussed include but are not limited to:
   a. Invitation to Technical Level Discussion Meeting for the 2025-2027 RBB;
   b. Invitation to Discuss the Implementation of Obligations of POJK Number 28 of 2024 on Management of Information on Track Records of Actors Through the Actor Information System in the Financial Services Sector;
   c. Submission of Discussion Results on the Implementation of POJK No. 28 of 2024 Obligations;
   d. OJK invitation regarding NGBS progress update;
   e. Submission of Minutes of Internal Control Committee Meeting March 4, 2025;
   f. Meeting Invitation to Discuss on Accelerating Fulfillment of Commitments to Bank Indonesia;
   g. Invitation to Discuss Follow-up on the Development of IGRC System;
   h. Invitation to Focus Group Discussion (FGD) Meeting on Monitoring Regulatory Reporting Obligations and the Impact of NGBS Implementation and Adjustments to Bank Reporting Obligations;
   i. Invitation to Policy Hierarchy Dissemination and Its Implementation; and
   j. Adjustment of Bank Reporting Obligations upon the Implementation of POJK No. 22 of 2025 on Commercial Bank Reporting Through the Financial Services Authority Reporting System and Invitation to Focus Group Discussion (FGD) Meetings.

   In addition, the Compliance Department is also actively involved in the discussion of the SHINE Project/NGBS.

4. Bertindak sebagai *Liaison Officer* atau penghubung, mengkoordinasikan antara Regulator dengan bagian-bagian terkait di PT Bank KB Indonesia Tbk dalam rangka pengawasan Bank antara lain permintaan data serta monitoring pemenuhannya dan hal-hal yang perlu untuk dikoordinasikan/ dikonsultasikan serta memerlukan diskusi dengan Regulator.

Melakukan pengelolaan Risiko Kepatuhan yaitu antara lain dengan:

1. Sebagai upaya pengelolaan Risiko Kepatuhan Bank yang berdampak denda Departemen Kepatuhan telah membuat beberapa Langkah:
   a. Membuat matrik atas laporan-laporan yang wajib dikirim ke regulator, dan selalu melakukan *reminder* setiap bulannya atas pelaporan yang wajib dilakukan pengiriman oleh setiap Departemen;
   b. Jika terdapat denda Departemen Kepatuhan berkoordinasi dengan *risk taking unit* untuk melakukan investigasi *root cause* terjadinya denda tersebut;
   c. Menyampaikan hasil investigasi agar *risk taking unit* melakukan *action plan* langkah - langkah mitigasi risiko agar kedepannya kejadian denda tidak terulang kembali; serta
   d. Memperhitungkan denda dalam penilaian indeks kepatuhan melalui penilaian *Key Performance Indicator* (KPI) masing-masing Departemen.
2. Melakukan Pengelolaan kebijakan internal dalam Portal IGRC dengan serta melakukan monitoring pengkiniannya.
3. Melakukan pengukuran risiko kepatuhan (*compliance risk assessment*) atas produk baru dan/terjadinya peningkatan eksposur terhadap tingkat risiko kepatuhan yang dikembangkan, antara lain:
   a. *Risk Assessment* PBI 23/6/PBI/2021 Proyek *Change Credit Card* PIN @ KBstar;
   b. *Product Risk Assesment* (PRA) atas Produk Program Corporate Benefit Program (CBP);
   c. *Product Risk Assesment* (PRA) atas Produk Program Kerjasama Pembiayaan Kredit Konsumen dengan Perusahaan Leasing;
   d. *Product Risk Assesment* (PRA) Produk PG 3;
   e. *Risk Assessment (Compliance Risk)* Produk Reksa Dana BNI AM;
   f. *Risk Assessment* aplikasi KBstar M18 Go-Live 3;
   g. *Risk Assessment* KBstarbiz Go-Live 3;

4. Acting as a Liaison Officer or liaison, coordinating between the Regulator and related sections at PT Bank KB Indonesia Tbk in the context of the Bank's supervision, including data requests and monitoring their fulfillment and matters that need to be coordinated/consulted and require discussion with the Regulator.

Carrying out Compliance Risk management, including by:

1. As an effort to manage Bank Compliance Risks that results in fines, the Compliance Department has taken several steps:
   a. Creating a matrix of reports that must be sent to the regulator, and always providing monthly reminders for reports that must be sent by each Department;
   b. If there is a fine, the Compliance Department coordinates with the risk taking unit to investigate the root cause of the fine;
   c. Delivering the results of the investigation so that the risk taking unit carries out an action plan for risk mitigation steps so that in the future the fine will not happen again; and
   d. Taking fines into account in the assessment of the compliance index through the assessment of Key Performance Indicators (KPIs) of each Department.
2. Managing internal policies in the IGRC Portal and monitoring its updates.
3. Conducting compliance risk assessment on new products and/or increased exposure to the level of compliance risk developed, including:
   a. PBI Risk Assessment 6/23/PBI/2021 Project Change Credit Card PIN @ KBstar;
   b. Product Risk Assessment (PRA) for Corporate Benefit Program (CBP) Products;
   c. Product Risk Assessment (PRA) for Consumer Credit Financing Cooperation Program Products with Leasing Companies;
   d. Product Risk Assessment (PRA) for PG 3 Products;
   e. Risk Assessment (Compliance Risk) of BNI AM Mutual Fund Products;
   f. Risk Assessment of KBstar M18 Go-Live 3 application;
   g. Risk Assessment KBstarbiz Go-Live 3;

h. *Product Risk Assesment* (PRA) atas Produk Program KPR Ekspres *Take Over* dan *Top Up* dari *Take Over;*
i. *Product Risk Assesment* (PRA) atas Produk Program Surat Berharga Negara Ritel (SBN Ritel);
j. *Product Risk Assesmen*t (PRA) atas Produk Program *Cross Currency Swap*;
k. *Product Risk Asessment* (PRA) atas pengembangan Produk Program dan Layanan Kredit Pra Pensiun; serta
l. *Product Risk Assesment* (PRA) atas Pengembangan Produk Program Layanan Kredit Pensiun.

4. Pemeriksaan *assessment* atas kesiapan dokumen permohonan persetujuan ke Regulator (*Compliance Checklist*), diantaranya:
   a. *Compliance Checklist* atas rencana PUB Obligasi Subordinasi KB Bank Tahun 2025;
   b. *Compliance Checklist* PT Asuransi Ciputra Indonesia;
   c. *Compliance Checklist* BI - Fitur Nirsentuh (Contactless) Pada Kartu Kredit dan Mesin EDC KB Bank;
   d. *Compliance Checklist* Asuransi Smart Maxi Assurance (*add coverage* 55/60);
   e. *Compliance Checklist* - Produk Bank Baru BNI AM;
   f. *Compliance Checklist* - Pengakuan Modal AT 1 Perpetual *Loan;*
   g. *Compliance Checklist* Bancassurance PT Hanwha Life Insurance Indonesia;
   h. *Compliance Checklist* Terhadap Realisasi Kerjasama Bancassurance dengan PT Asuransi Simas;
   i. *Compliance Checklist* PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk;
   j. *Compliance Checklist* PT Asuransi Sinar Mas;
   k. Surat & *Compliance Checklist* terkait kepesertaan OM Bank Indonesia;
   l. Penyampaian BOC *Compliance Checklist* SOMPO;
   m. Penyampaian *Compliance Checklist* Penyelenggaraan Produk Bank Lanjutan Baru Reksa Dana PT Trimegah Asset Management;
   n. *Compliance Checklist* PT Asuransi Jiwa Taspen;
   o. Penyampaian *Compliance Checklist* Pengajuan Izin OJK atas Rencana Perubahan Status 17 Kantor KCP menjadi KC; serta
   p. Penyampaian *Compliance Checklist* Dokumen Laporan Realisasi RP2B Bancassurance Referensi untuk Produk Asuransi Smart Wealth Assurance.

h. Product Risk Assessment (PRA) for KPR Express Take Over and Top Up Program Products from Take Over;
i. Product Risk Assessment (PRA) for Retail Government Securities Program Products (Retail SBN);
j. Product Risk Assessment (PRA) for Cross Currency Swap Program Products;
k. Product Risk Assessment (PRA) for the development of Pre-Retirement Credit Program Products and Services; and
l. Product Risk Assessment (PRA) for Pension Credit Service Program Product Development.

4. Assessment check of the readiness of the application documents for approval to the Regulator (Compliance Checklist), including:
   a. Compliance Checklist for KB Bank's 2025 Subordinated Bond Public Offering Plan;
   b. Compliance Checklist of PT Asuransi Ciputra Indonesia;
   c. BI Compliance Checklist - Contactless Features on KB Bank Credit Cards and EDC Machines;
   d. Compliance Checklist Smart Maxi Assurance Insurance (add coverage 55/60);
   e. Compliance Checklist - BNI AM New Bank Products;
   f. Compliance Checklist - AT 1 Perpetual Loan Capital Recognition;
   g. Compliance Checklist Bancassurance of PT Hanwha Life Insurance Indonesia;
   h. Compliance Checklist for the Realization of Bancassurance Cooperation with PT Asuransi Simas;
   i. Compliance Checklist of PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk;
   j. Compliance Checklist of PT Asuransi Sinar Mas;
   k. Letters & Compliance Checklist related to OM Bank Indonesia participation;
   l. Submission of BOC Compliance Checklist of SOMPO;
   m. Submission of Compliance Checklist for the Implementation of New Advanced Banking Products for Mutual Funds of PT Trimegah Asset Management;
   n. Compliance Checklist of PT Taspen Life Insurance;
   o. Submission of Compliance Checklist for OJK Permit Application for the Planned Change of Status of 17 KCP Offices to KC; and
   p. Submission of Compliance Checklist Document for RP2B Bancassurance Realization Report Reference for Smart Wealth Assurance Insurance Products.

5. Penyusunan pelaporan dalam rangka membantu memastikan pelaksanaan pengelolaan risiko kepatuhan diantaranya pelaporan:
   a. Laporan Fungsi Kepatuhan Triwulan;
   b. Laporan Fungsi Kepatuhan Semester;
   c. Laporan Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola; serta
   d. Penyampaian Laporan Realisasi *Action Plan*.
6. Menyampaikan dan berkoordinasi dengan Departemen serta bagian terkait atas tindak lanjut Surat Teguran dan/denda dari Instansi Berwenang.

Memastikan Kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha telah sesuai dengan ketentuan Organisasi Jasa Keuangan

Dalam rangka memastikan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha PT Bank KB Indonesia Tbk dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Bank telah melakukan beberapa upaya sebagai berikut:

1. Departemen Kepatuhan telah melakukan inisiasi sebagai PIC yang melakukan koordinasi dan monitoring atas pengkinian kebijakan yang telah lewat waktu pengkinian, dengan tujuan agar kebijakan-kebijakan tersebut selalu dikinikan sesuai dengan regulasi terbaru serta dapat mensupport bisnis dan operasional Bank. Pada saat ini telah dilakukan *mapping* dan komunikasi ke masing-masing Departemen dan selanjutnya dalam proses monitoring, termasuk membuat *action plan* pengkinian kebijakan di internal Departemen Kepatuhan.
2. Pemberian opini atas *draft* ketentuan/kebijakan bisnis dan/atau non bisnis, *draft* Pedoman Kegiatan Operasi (PKO), rencana kegiatan usaha Bank dan rencana atau *draft* Perjanjian Kerjasama (PKS) melalui proses pengujian/evaluasi terhadap kesesuaian dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Menyampaikan *reminder* atas kewajiban pelaporan, pelaksanaan penerbitan produk, kegiatan usaha bank, operasional bank, *review* kebijakan dan peringatan denda sebagai bentuk pengelolaan risiko kepatuhan.

5. Preparation of reports in order to help ensure the implementation of compliance risk management including reporting:
   a. Quarterly Compliance Function Report;
   b. Semester Compliance Function Report;
   c. Self-Assessment Report on the Implementation of Governance; and
   d. Submission of Action Plan Realization Report .
6. Delivering and coordinating with the Department and related sections on the follow-up of the Warning Letter and/or fines from the Authorized Agency.

Ensuring that policies, provisions, systems and procedures as well as business activities are in line with the provisions of the Financial Services Organization

In order to ensure the conformity of policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities of PT Bank KB Indonesia Tbk with the provisions of the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and applicable laws and regulations, the Bank has made several efforts as folows:

1. The Compliance Department has initiated as PIC who coordinates and monitors the updating of policies that have expired, with the aim that these policies are always updated in accordance with the latest regulations and can support the Bank's business and operations. At this time, mapping and communication have been carried out to each Department and then in the monitoring process, including making an action plan for updating policies within the Compliance Department.
2. Providing opinions on draft business and/or non-business provisions/policies, draft Operational Activity Guidelines (PKO), Bank business activity plans and plans or drafts of Cooperation Agreements (PKS) through a testing/evaluation process for compliance with the provisions of applicable laws and regulations.
3. Delivering reminders regarding reporting obligations, product issuance implementation, bank business activities, bank operations, policy reviews and fine warnings as a form of compliance risk management.

Memastikan kepatuhan bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas yang berlaku

1. *Monitoring follow up* Komitmen terhadap regulator (Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan otoritas yang berwenang lainnya), dengan salah satunya menyampaikan *reminder* kepada Divisi/ Cabang terkait atas pemenuhan Tindak Lanjut Komitmen Hasil Temuan Pemeriksaan.
2. Menyampaikan Laporan Tindak Lanjut Komitmen Hasil Pemeriksaan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia.

Dari hasil monitoring dan laporan tindak lanjut di atas, hasil pemenuhan komitmen OJK dan BI pada Kantor Pusat & Kantor Cabang sesuai *assessment* internal Bank telah mencapai 100% sampai dengan jatuh tempo komitmen 31 Desember 2025.

Pelaksanaan Tugas Fungsi Kepatuhan Terhadap Penerapan Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT)

1. Memastikan IT dan Sistem dapat men*support* kewajiban pelaporan ke PPATK dan Monitoring Transaksi serta data nasabah, hal ini dilakukan dengan:
   a. Pengembangan AML Transaksi *Monitoring System*
      i. Pengembangan sistem AML yang dapat mendeteksi transaksi mencurigakan, transaksi keuangan tunai, transaksi dari dan ke luar negeri, dan fungsi lain yang mendukung penerapan program APU, PPT dan PPPSPM Sistem tersebut telah go-live pada 10 Agustus 2023;
      ii. Sistem AML masih terus dilakukan penyempurnaan terkait fungsi pada beberapa modul oleh pihak internal Bank dan vendor, adapun modul monitoring transaksi nasabah sudah dapat digunakan dan berjalan dengan baik. *Review* terhadap threshold and parameter transaksi mencurigakan dilakukan pada Desember 2025, hal ini bertujuan agar pemantauan transaksi nasabah dapat dilakukan secara memadai menggunakan sistem AML selaras dengan produk dan bisnis Bank; serta
      iii. Dengan menggunakan sistem AML diharapkan dapat lebih memperkuat aktivitas pemantauan transaksi nasabah

Ensuring the Bank's compliance with the commitments made by the Bank to Bank Indonesia and/or the applicable authorities

1. Monitoring the follow-up of Commitments to regulators (Financial Services Authority, Bank Indonesia and other competent authorities), one of which is by conveying a reminder to the relevant Division/Branch regarding the fulfillment of the Follow-up to the Audit Findings Commitment.
2. Submitting the Audit Findings Commitment Follow-up Report to the Financial Services Authority, Bank Indonesia.

From the results of monitoring and follow-up reports above, the results of fulfillment of OJK and BI commitments at the Head Office & Branch Offices according to the Bank's internal assessment already reached 100% until the commitment maturity date of December 31, 2025.

Implementation of Compliance Function's Duties for the Implementation of Anti-Money Laundering & Counter-Terrorism Financing (AML & CTF)

1. Ensuring that IT and Systems can support reporting obligations to PPATK and Monitoring Transaction as well as customer data, this is done by:
   a. Development of AML Transaction Monitoring System
      i. Development of an AML system that can detect suspicious transactions, cash financial transactions, transactions from and abroad, and other functions that support the implementation of the AML, CTF, and CPF programs. The system has gone live as of August 10, 2023;
      ii. The AML system is still undergoing functional improvements in several modules by the Bank's internal team and vendors. The customer transaction monitoring module is already operational and functioning well. A review of the threshold and parameters for suspicious transactions was conducted in December 2025 to ensure adequate monitoring of customer transactions using the AML system aligned with the Bank's products and business; and
      iii. By using the AML system, it is expected to further strengthen customer transaction monitoring activities by generating

dengan menghasilkan *alert* yang memadai untuk memenuhi kebutuhan laporan transaksi keuangan mencurigakan dan laporan lainnya sesuai kriteria pelaporan yang akan dikirimkan ke Regulator.

b. Memantau Pengkinian Profil Nasabah dan Profil Transaksi Nasabah:
   i. Menetapkan kriteria rencana pengkinian data Nasabah untuk tahun berikutnya dengan mengukur tingkat urgensi berdasarkan profil nasabah menggunakan metode pendekatan berbasis risiko (risk based approach);
   ii. Berkoordinasi dengan Customer Experience & Risk Control Unit Department untuk melakukan distribusi data dan monitoring atas proses pelaksanaan rencana pengkinian data yang dilakukan oleh cabang; serta
   iii. Secara berkesinambungan melakukan pemantauan transaksi dan aktivitas nasabah serta melakukan pemenuhan pelaporan kepada regulator terkait laporan LTKM, LTKT, LTKL dan laporan lainnya.

c. Melakukan koordinasi dan pemantauan terhadap pelaksanaan program APU, PPT dan PPPSPM dengan unit kerja terkait:
   i. Membina hubungan kerja dengan pihak internal, dalam melakukan pemantauan sekaligus berkoordinasi terhadap pelaksanaan kebijakan program APU, PPT dan PPPSPM.
   ii. Berkoordinasi dengan unit-unit terkait, korespondensi pihak ketiga dan Regulator, mengenai penerapan program APU, PPT dan PPPSPM, antara lain diantaranya:
      - Permintaan data Nasabah dalam rangka menyiapkan rencana pengkinian data yang akan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK);
      - Permohonan perbaikan pengisian kelengkapan data Nasabah untuk pelaporan SIPESAT ke Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) kepada unit kerja operasional seluruh Indonesia;
      - Menindaklanjuti permohonan pemblokiran, pembukaan blokir, penghentian dan penundaan transaksi atas permintaan penyidik atau Regulator pada Kantor Cabang dan Kantor Pusat;

adequate alerts to meet the needs of suspicious financial transaction reports and other reports according to the reporting criteria that will be sent to the Regulator.

b. Monitoring Customer Profile Updates and Customer Transaction Profiles:
   i. Determining the criteria for customer data update plan for the following year by measuring the urgency level based on customer profile by using a risk-based approach;
   ii. Coordinating with the Customer Experience & Risk Control Unit Department to distribute data and monitor the process of implementing data updating plans carried out by branches; and
   iii. Continuously monitoring customer transactions and activities and fulfilling reporting to regulators related to LTKM, LTKT, LTKL reports and other reports.

c. Coordinating and monitoring the implementation of AML, CTF, and CPF programs with related work units:
   i. Fostering the working relationships with internal parties, in monitoring and coordinating the implementation of AML, CTF, and CPF program policies.
   ii. Coordinating with relevant units, third-party correspondence and regulators, regarding the implementation of the APU PPT and PPPSPM programs, including:
      - Requests for Customer data in order to prepare a data update plan that will be submitted to the Financial Services Authority (OJK);
      - Requests for improvements to the filling in of complete Customer data for SIPESAT reporting to the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK) to operational work units throughout Indonesia;
      - Following up on requests for blocking, unblocking, termination and postponement of transactions at the request of investigators or Regulators at Branch Offices and Head Office;

- Pelaporan Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan Daftar Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPSPM) kepada Detasemen Khusus 88 (Densus 88) dan OJK serta pemeliharaan DTTOT dan DPSPM ke dalam Sistem AML;

- Melakukan pelaporan atas dasar permintaan KPK dengan isi data profil Nasabah yang cocok sesuai permintaan ke aplikasi PEDAL;
- Membuat materi dan tes soal untuk pelatihan terkait dengan APU, PPT dan PPPSPM baik yang dilakukan secara *online*, *offline* maupun *e-learning* yang diselenggarakan oleh Departemen AML, Human Capital, dan/atau Departemen lainnya;
- Permintaan data ke Departemen terkait berkaitan dengan penyusunan pelaporan APU, PPT Bank Umum, permintaan data Regulator, laporan ad hoc lainnya; serta
- Menindaklanjuti permintaan informasi dan dokumen terhadap korespondensi pihak ketiga terkait APU, PPT dan PPPSPM.

iii. Melakukan pemeliharaan Data Nasabah PEP pada Bank.
iv. Bertindak sebagai *help desk* bagi seluruh kantor cabang dalam hal pelaksanaan penerapan APU, PPT dan PPPSPM, baik melalui *voice call* maupun *group* whatsapp, email, dan *KB Bank Office Communication* (media komunikasi internal KB Bank).
v. Pembuatan *campaign* terkait dengan penerapan program APU, PPT dan PPPSPM melalui e-mail postmaster dan *KB Bank Office Communication* (media komunikasi internal KB Bank) yang dikirimkan setiap awal bulan.
vi. Pemberian opini terkait dangan produk dan aktivitas baru Bank berkaitan dengan implementasi program APU, PPT dan PPPSPM.
vii. Pelaksanaan rapat secara rutin dengan Kepala Divisi Kepatuhan & AML, Direksi dan Dewan Komisaris yang membahas tentang penerapan Program APU, PPT dan PPPSPM diantaranya seperti pelaporan ke Regulator dan atau Institusi terkait lain, aktifitas implementasi program APU, PPT dan PPPSPM, dan isu-isu terkait APU, PPT

- Reporting of the List of Suspected Terrorists and Terrorist Organizations (DTTOT) and the List of Proliferation of Weapons of Mass Destruction (DPSPM) to the Special Detachment 88 (Densus 88) and OJK as well as maintaining DTTOT and DPSPM into the AML System;
- Reporting ased on KPK's request with the contents of Customer profile data that matches the request to the PEDAL application;
- Creating materials and test questions for training related to AML, CTF, and CPF, both online, offline and e-learning organized by the AML Department, Human Capital Division, and/or other Departments;

- Requesting data to the relevant Department related to the preparation of AML CTF reporting for Commercial Banks, request data to Regulator, and other ad hoc reports; and
- Following up on requests for information and documents regarding third-party correspondence related to AML, CTF, and CPF.

iii. Maintaining PEP Customer Data at the Bank.
iv. Acting as a help desk for all branch offices in implementing AML, CTF, and CPF PPPSPM, through voice calls and WhatsApp groups, email, and KB Bank Office Communication (KB Bank internal communication media).
v. Creating a campaign related to the implementation of AML, CTF, and CPF programs via postmaster e-mail and KB Bank Office Communication (KB Bank internal communication media) sent at the beginning of every month.
vi. Providing opinions related to the Bank's new products and activities related to the implementation of the AML, CTF, and CPF programs.
vii. Regular meetings with the Head of Compliance & AML Division, the Board of Directors and Board of Commissioners to discuss the implementation of AML, CTF, and CPF Programs, including reporting to Regulators and/or other related institutions, implementation activities of AML, CTF, and CPF programs, and issues

dan PPPSPM.

d. Melakukan analisa dan menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT)/ *Cash Transaction Report* (CTR) secara *online* paling lambat 14 (empat belas) hari kerja dengan menggunakan aplikasi GoAML:
   i. Bulan Januari sebanyak 137 laporan.
   ii. Bulan Februari sebanyak 101laporan.
   iii. Bulan Maret sebanyak 129 laporan.
   iv. Bulan April sebanyak 54 laporan.
   v. Bulan Mei sebanyak 102 laporan.
   vi. Bulan Juni sebanyak 80 laporan.
   vii. Bulan Juli sebanyak 109 laporan.
   viii. Bulan Agustus sebanyak 66 laporan.
   ix. Bulan September sebanyak 129 laporan.
   x. Bulan Oktober sebanyak 118 laporan.
   xi. Bulan November sebanyak 73 laporan.
   xii. Bulan Desember sebanyak 123 laporan.
e. Melakukan analisa dan menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan terindikasi Mencurigakan (LTKM)/*Suspicious Transaction Report* (STR) secara *online* paling lambat 3 (tiga) hari kerja dengan menggunakan aplikasi GoAML:
   i. Bulan Januari sebanyak 2 laporan.
   ii. Bulan Februari sebanyak 2 laporan.
   iii. Bulan Maret sebanyak 3 laporan.
   iv. Bulan April sebanyak 1 laporan.
   v. Bulan Mei sebanyak 2 laporan.
   vi. Bulan Juni sebanyak 5 laporan.
   vii. Bulan Juli sebanyak 1 laporan.
   viii. Bulan Agustus sebanyak 0 laporan.
   ix. Bulan September sebanyak 4 laporan.
   x. Bulan Oktober sebanyak 0 laporan.
   xi. Bulan November sebanyak 2 laporan.
   xii. Bulan Desember sebanyak 11 laporan.
f. Melakukan analisa dan menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan dari dan ke Luar Negeri (LTKL)/*International Funds Transfer Instruction* (IFTI) secara *online* paling lambat 14 (empat belas) hari kerja dengan menggunakan aplikasi GoAML:
   i. Bulan Januari sebanyak 2.449 laporan.
   ii. Bulan Februari sebanyak 1.276 laporan.
   iii. Bulan Maret sebanyak 1.985 laporan.
   iv. Bulan April sebanyak 1.247 laporan.
   v. Bulan Mei sebanyak 1.280 laporan.
   vi. Bulan Juni sebanyak 2.143 laporan.
   vii. Bulan Juli sebanyak 2.528 laporan.
   viii. Bulan Agustus sebanyak 2.129 laporan.
   ix. Bulan September sebanyak 2.186 laporan.
   x. Bulan Oktober sebanyak 2.306 laporan.
   xi. Bulan November sebanyak 2.591 laporan.
   xii. Bulan Desember sebanyak 2.411 laporan.
g. Melakukan pelaporan terkait penerapan program APU dan PPT secara bulanan ke KB Kookmin (*Headquarter*).
h. Melakukan pelaporan SIPESAT terkait data

related to AML, CTF, and CPF.

d. Conducting analysis and submitting the Cash Transaction Report (LTKT) / Cash Transaction Report (CTR) online no later than 14 (fourteen) working days using the GoAML application:
   i. January 137 reports.
   ii. February 101 reports.
   iii. March 129 reports.
   iv. April 54 reports.
   v. May 102 reports.
   vi. June 80 reports.
   vii. July 109 reports.
   viii. August 66 reports.
   ix. September 129 reports.
   x. October 118 reports.
   xi. November 73 reports.
   xii. December 123 reports.
e. Conducting analysis and submitting Financial Transaction Reports that indicate Suspicious (LTKM) / Suspicious Transaction Report (STR) online no later than 3 (three) working days using the GoAML application:
   i. January 2 reports.
   ii. February 2 reports.
   iii. March 3 reports.
   iv. April 1 report.
   v. May 2 reports.
   vi. June 5 reports.
   vii. July 1 report.
   viii. August 0 report.
   ix. September 4 reports.
   x. October 0 report.
   xi. November 2 reports.
   xii. December 11 reports.
f. Conducting analysis and submitting Financial Transaction Reports from and to Abroad (LTKL)/International Funds Transfer Instruction (IFTI) online no later than 14 (fourteen) working days using the GoAML application:
   i. January as many as 2,449 Reports.
   ii. February as many as 1,276 Reports.
   iii. March as many as 1,985 Reports.
   iv. April as many as 1,247 Reports.
   v. May as many as 1,280 Reports.
   vi. June as many as 2,143 Reports.
   vii. July as many as 2,528 Reports.
   viii. August as many as 2,129 Reports.
   ix. September as many as 2,186 Reports.
   x. October as many as 2,306 Reports.
   xi. November as many as 2,591 Reports.
   xii. December as many as 2,411 Reports.
g. Reporting related to the implementation of AML and CTF programs on a monthly basis to KB Kookmin (Headquarter).
h. Reporting SIPESAT related to new Customer

Nasabah baru.
i. Melakukan pelaporan SIGAP atas dasar permintaan OJK.
j. Melakukan pelaporan SIPENDAR atas dasar permintaan PPATK.
k. Melakukan pelaporan PEDAL atas dasar permintaan KPK dengan isi data profil Nasabah yang cocok sesuai permintaan.
l. Melakukan pelaporan Rencana Pengkinian Data tahun 2026 ke OJK.
m. Melakukan pelaporan APU, PPT Bank Umum melalui APOLO OJK.
n. Memantau bahwa terdapat mekanisme komunikasi yang baik dari setiap unit kerja terkait kepada unit kerja khusus atau kepada pejabat yang bertanggung jawab terhadap penerapan program APU, PPT dan PPPSPM dengan menjaga kerahasiaan informasi.
o. Kebutuhan pelatihan program APU dan PPT bagi pegawai Bank:
    i. Melakukan review terhadap materi pelatihan dan sosialisasi serta pertanyaan untuk pre & post test;
    ii. Melakukan pelatihan dan sosialisasi terkait penerapan program APU, PPT dan PPPSPM baik yang dilakukan di kantor pusat, kantor cabang, atau unit terkait lainnya, karyawan baru maupun karyawan existing dengan materi yang memuat mengenai identifikasi & verifikasi Nasabah, CDD, EDD, screening, pelaporan regulator, dan hal lain yang berkaitan dengan penerapan program APU, PPT dan PPPSPM;
    iii. Menjalankan program e-learning training kepada setiap karyawan mengenai penerapan program APU, PPT dan PPPSPM;
    iv. Pelaksanaan executive training yang diikuti oleh Direktur, Komisaris, dan semua Kepala Divisi; serta
    v. Mengikuti seminar, sosialisasi, dan atau pertemuan koordinasi, yang diadakan oleh OJK, PPATK dan institusi lain yang berkaitan dengan program APU, PPT dan PPPSPM.

Pelaksanaan Tugas Fungsi Departemen AML Terhadap Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM)

2. Memastikan ketersediaan dan optimalisasi sistem AML yang dapat mendukung kewajiban pelaporan ke PPATK, pelaksanaan monitoring transaksi dan data nasabah, serta pelaksanaan *screening,* termasuk melakukan pembaruan dan

data.
i. Reporting SIGAP based on OJK's requests.
j. Reporting SIPENDAR based on PPATK's requests.
k. Reporting PEDAL based on PPATK's requests with the contents of the Customer profile data that matches the requests.
l. Reporting the 2026 Data Update Plan to OJK.
m. Reporting AML CTF for Commercial Banks through APOLO OJK.
n. Monitoring that there is a good communication mechanism from each related work unit to the special work unit or to the official responsible for the implementation of AML, CTF, and CPF programs by maintaining the confidentiality of information:
o. Training needs for AML and CTFprograms for Bank employees:
    i. Reviewing training and dissemination materials as well as questions for pre & post tests.
    ii. Conducting training and dissemination related to the implementation of AML, CTF, and CPF programs, both at the head office, branch offices, or other related units, new employees and existing employees with materials containing Customer identification & verification, CDD, EDD, screening, regulator reporting, and other matters related to the implementation of AML, CTF, and CPF programs.
    iii. Running an e-learning training program for each employee regarding the implementation of AML, CTF, and CPF programs.
    iv. Implementing executive training attended by Directors, Commissioners, and all Division Heads; and
    v. Attending seminars, outreach, and/or coordination meetings held by OJK, PPATK and other institutions related to AML, CTF, and CPF programs

Implementation of the Duties and Functions of the AML Department in the Implementation of the Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction Programs (AML, CTF, and CPF)

1. Ensuring the availability and optimization of AML systems to support reporting obligations to Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center, transaction monitoring, customer data monitoring, and screening processes, including

penyempurnaan sistem secara berkelanjutan;
3. Menetapkan kriteria rencana pengkinian data Nasabah dengan mengukur tingkat urgensi berdasarkan profil nasabah menggunakan metode pendekatan berbasis risiko (*risk based approach*) dan melakukan pemantauan atas proses pelaksanaan rencana pengkinian data yang dilakukan oleh cabang;
4. Melakukan pemeliharaan terhadap database *Politically Exposed Person* (PEP), Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT), Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM), dan daftar sanksi lainnya;
5. Melakukan pelaporan kepada OJK, PPATK, KPK, dan Institusi terkait lainnya sehubungan dengan penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM) sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
6. Melakukan pemberian opini dan/atau rekomendasi atas produk dan aktivitas Bank dalam rangka penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM);
7. Melakukan penyusunan, pembaruan, penyempurnaan kebijakan dan prosedur serta petunjuk teknis terkait penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM) agar selaras dengan regulasi terkini, serta memastikan kebijakan dan prosedur tersebut memperoleh persetujuan dan berada dalam pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris;
8. Menyusun dan/atau memperbarui penilaian risiko (*Individual Risk Assessment*) pada tingkat cabang serta pada tingkat Bank secara keseluruhan, Bank Kustodian, dan Wali Amanat untuk mengevaluasi risiko TPPU, TPPT, dan PPSPM dalam rangka penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM);
9. Menyelenggarakan dan/atau berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan, sosialisasi, dan peningkatan *awareness* terkait Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM) bagi pegawai guna memperkuat pemahaman dan kepatuhan internal.

continuous system updates and enhancements;
2. Establishing criteria for the customer data updating plan by assessing urgency levels based on customer profiles using a risk-based approach, and monitoring the implementation of the customer data updating process conducted by branches;
3. Maintaining databases of Politically Exposed Persons (PEP), the List of Suspected Terrorists and Terrorist Organizations (DTTOT), the List of Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction (PPSPM), and other applicable sanctions lists;
4. Submitting reports to the Otoritas Jasa Keuangan, Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center, and Corruption Eradication Commission, as well as other relevant institutions regarding the implementation of the AML, CTF, and CPF Programs in accordance with prevailing regulations;
5. Providing opinions and/or recommendations regarding the Bank's products and activities in relation to the implementation of the AML, CTF, and CPF Programs;
6. Preparing, updating, and enhancing policies, procedures, and technical guidelines related to the implementation of the AML, CTF, and CPF Programs to ensure alignment with the latest regulations, and ensuring that such policies and procedures obtain approval and are under the active supervision of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
7. Preparing and/or updating Individual Risk Assessments at both branch and Bank-wide levels, including for the Bank's Custodian and Trustee functions, to evaluate risks related to money laundering, terrorism financing, and proliferation financing of weapons of mass destruction in the implementation of the AML, CTF, and CPF Programs;
8. Organizing and/or participating in training, socialization, and awareness programs related to the AML, CTF, and CPF Programs for employees to strengthen understanding and internal compliance.

Tata Kelola Teknologi Informasi

Information Technology Governance

Dalam lanskap digital yang semakin maju, teknologi informasi terus menjadi fondasi penting dalam mendukung kinerja industri perbankan, khususnya dalam mengoptimalkan efisiensi operasional dan memberikan layanan berkualitas tinggi bagi nasabah. Pada tahun 2025, transformasi digital tetap menjadi fokus strategis bagi KB Bank Indonesia dalam menghadapi perubahan perilaku nasabah, perkembangan teknologi finansial, serta dinamika persaingan di sektor jasa keuangan.

Melalui berbagai inisiatif penguatan sistem teknologi, KB Bank secara berkelanjutan mengembangkan *core banking system*, memperbarui infrastruktur teknologi informasi, serta meningkatkan integrasi antarplatform untuk mewujudkan layanan perbankan yang modern, handal, dan aman. Upaya ini selaras dengan penerapan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kebijakan Bank Indonesia (BI), serta standar tata kelola teknologi informasi yang baik guna memastikan keandalan dan kepatuhan operasional di seluruh lini bisnis.

Selain menekankan inovasi digital, penguatan sistem juga difokuskan pada peningkatan keamanan siber, modernisasi arsitektur aplikasi, serta optimalisasi sistem pemantauan dan pelaporan. Tahun 2025 menjadi fase konsolidasi sekaligus percepatan pemanfaatan sistem baru yang telah diimplementasikan sebelumnya. Dengan kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia yang semakin matang, KB Bank Indonesia optimistis mampu memperkuat daya saing, memperluas jangkauan layanan, dan menjaga ketahanan dalam menghadapi tantangan era digital yang semakin kompetitif.

Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Teknologi Informasi

KB Bank menerapkan berbagai kebijakan dalam strategi pengelolaan teknologi informasi untuk mendukung operasional yang efisien dan inovatif. Beberapa di antaranya meliputi:

1. Fokus pada pengembangan dan penyelesaian Proyek SHINE; serta
2. Selain hal-hal yang berkaitan dengan Proyek SHINE, pengembangan tetap dilakukan untuk proyek dengan kategori regulasi, tindak lanjut atas *external audit findings* dan pengembangan yang dikategorikan dalam pengembangan strategis.

In an increasingly advanced digital landscape, information technology continues to be an important foundation in supporting the performance of the banking industry, especially in optimizing operational efficiency and providing high-quality services for customers. In 2025, digital transformation will remain a strategic focus for KB Bank Indonesia in dealing with changes in customer behavior, financial technology developments, and competitive dynamics in the financial services sector.

Through various initiatives to strengthen the technology system, KB Bank continuously develops its core banking system, updates its information technology infrastructure, and improves interplatform integration to realize modern, reliable, and secure banking services. This effort is in line with the implementation of Financial Services Authority (OJK) regulations, Bank Indonesia (BI) policies, and good information technology governance standards to ensure reliability and operational compliance in all business lines.

In addition to emphasizing digital innovation, strengthening system is also focused on improving cybersecurity, modernizing application architectures, and optimizing monitoring and reporting systems. In 2025 it becomes a consolidation phase as well as an acceleration of the use of new systems that have been implemented previously. With the readiness of infrastructure and human resources increasingly mature, KB Bank Indonesia is optimistic that it will be able to strengthen competitiveness, expand service coverage, and maintain resilience in facing the challenges of the increasingly competitive digital era.

Policies and Strategies in Information Technology Management

KB Bank applies various policies in information technology management strategy to support efficient and innovative operations. Some of these include:

1. Focus on the development and completion of the SHINE Project; and
2. In addition to matters relating to the SHINE Project, the bank still develops projects with regulatory categories as well as follow-up on external audit findings and developments categorized as strategic development.

IT Disruption

Teknologi informasi memainkan peran yang sangat penting dalam industri perbankan, terutama dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional. Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, KB Bank terus berinovasi untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, KB Bank dapat tetap relevan dan fleksibel dalam menghadapi dinamika pasar. Beberapa langkah pengembangan yang dilakukan oleh bank meliputi hal-hal berikut:

1. *Core Banking*
   Masalah terkait G/L dan masalah manajemen akun yang terjadi pada sistem lama dengan cepat diselesaikan dengan memperkenalkan paket *core banking* yang modern.
2. *Transportation Layer*
   Memodernisasi arsitektur lapisan transportasi yang terfragmentasi saat ini melalui peningkatan *middleware* dan pemfaktoran ulang arsitektur.
3. *Management Information System* (MIS)
   EDW ditingkatkan secara signifikan melalui memperkenalkan fungsi-fungsi baru seperti RDM, CRM, audit, profitabilitas dan KPI dan respons kepatuhan.
4. *New Loan Origination* dan Admin
   Dapat berkontribusi pada mitigasi risiko kredit dan peningkatan tingkat pemulihan dengan mekanisasi proses skrining manual, evaluasi dan pasca manajemen.
5. *Payment Gateway*
   Untuk peluncuran produk konvergensi digital yang tepat waktu, pembayaran, persetujuan, respons peraturan, fungsi rekonsiliasi untuk setiap jaringan pembayaran diintegrasikan ke dalam satu sistem.
6. *Digital First*
   Infrastruktur digital all-in-one digunakan untuk meminimalkan dampak pada sistem lama untuk mewujudkan strategi transformasi digital bank secara lebih aman dan efisien.
7. *General Affairs*
   Mendapatkan visibilitas ke dalam operasi internal melalui komputerisasi proses eksekusi Target dan pengeluaran, manajemen inventaris akta, dan manajemen aset tetap.
8. *IT Operation*
   Mampu secara signifikan meningkatkan ketersediaan dan kualitas layanan dengan memperkenalkan ITSM modern.
9. *Banking Terminal*
   Mampu memecahkan masalah produktivitas saat ini dengan memperkenalkan sistem terminal terintegrasi dengan UI/UX yang ditingkatkan dan kegunaan yang memiliki fitur *single sign on*.

IT Disruption

Information technology plays a very important role in the banking industry, especially in increasing competitiveness and operational efficiency. Along with the rapid development of technology, the KB Bank continues to innovate to face challenges and take advantage of existing opportunities. By utilizing technological advances, the KB Bank can remain relevant and flexible in facing market dynamics. Some of the development steps taken by the KB Bank include the following:

1. Core Banking
   Issues related to G/L and account management issues that occurred in the old system are quickly resolved by introducing a modern core banking package.
2. Transportation Layer
   Modernizing the current fragmented transportation layer architecture through middleware enhancements and architectural refactoring.
3. Management Information System (MIS)
   EDW significantly enhanced by introducing new functions such as RDM, CRM, audit, profitability and KPI and compliance response.
4. New Loan Origination and Admin
   Can contribute to credit risk mitigation and increase recovery rate by mechanizing manual screening, evaluation, and post-management processes.
5. Payment Gateway
   For timely launch of digital convergence products, payments, approvals, regulatory responses, reconciliation functions for each payment network are integrated into one system.
6. Digital First
   All-in-one digital infrastructure is used to minimize the impact on legacy systems to realize the bank's digital transformation strategy more securely and efficiently.
7. General Affairs
   Gaining visibility into internal operations by computerizing Target and expenditure execution processes, deed inventory management, and fixed asset management.
8. IT Operation
   Able to significantly improve service availability and quality by introducing modern ITSM.
9. Banking Terminal
   Able to solve current productivity issues by introducing an integrated terminal system with improved UI/UX and usability that has a single sign on feature.

10. *Credit Card*
    Mampu menarik nasabah kaya dengan meningkatkan fungsi kartu usang melalui peningkatan lisensi, integrasi dengan *core banking* baru dan menyediakan layanan kartu kredit digital baru.
11. *Anti Money Laundering* (AML) dan *Fraud Detection System* (FDS)
    Secara signifikan mengurangi risiko penalti dan reputasi besar dengan memperkenalkan sistem respons kepatuhan yang gesit dan implementasi sistem pemantauan penipuan.
12. *Software*
    Meningkatkan ketersediaan dan kualitas layanan perbankan melalui modernisasi perangkat lunak infrastruktur.
13. *Enterprise Authentication*
    Sistem otentikasi baru berdasarkan berbagai biometrik seperti sidik jari, iris mata atau pengenalan wajah disediakan.
14. *Device Refreshment*
    Penggantian dan peremajaan perangkat di seluruh Kantor Cabang agar dapat mendukung implementasi sistem SHINE di lini perbankan.

Cyber Security

1. Keamanan Administrasi
   a. Organisasi Keamanan yang sistematis dan pendefinisian peran serta distribusi tenaga ahli;
   b. Pelatihan *Security Incident and Response* untuk tenaga ahli secara reguler;
   c. Meningkatkan kesadaran keamanan informasi (*IT Security Awareness*) bagi eksekutif dan karyawan dan melakukan pelatihan reguler; serta
   d. Penerapan/Implementasi pedoman keamanan sistem informasi yang sistematis
2. Keamanan Fisik
   a. Implementasi sistem kontrol media penyimpanan di kantor dan fasilitas pemeliharaan keamanan;
   b. Pembuatan keamanan dokumen PC untuk mencegah kebocoran rahasia;
   c. Membuat manajemen patch keamanan PC, untuk patch dan pembaruan keamanan terbaru; serta
   d. Implementasi sistem pemblokiran *Software* ilegal untuk mengidentifikasi aset perangkat lunak (*Software Maintenance*).
3. Keamanan Teknologi
   a. Sistem deteksi untuk memantau aktivitas mencurigakan dalam *traffic* jaringan;
   b. Sistem pemblokiran situs berbahaya untuk memblokir akses ke situs yang mendistribusikan kode dan situs berbahaya yang dapat membocorkan informasi internal;

10. Credit Card
    Able to attract wealthy customers by improving the functionality of outdated cards through licensing upgrades, integration with new core banking and providing new digital credit card services.
11. Anti Money Laundering (AML) System and Fraud Detection System (FDS)
    Significantly reducing the risk of large penalties and reputation by introducing an agile compliance response system and implementing a fraud monitoring system.
12. Software
    Improving the availability and quality of banking services through modernization of infrastructure software.
13. Enterprise Authentication
    A new authentication system based on various biometrics such as fingerprint, iris or facial recognition is provided.
14. Device Refreshment
    Replacement and rejuvenation of devices in all Branch Offices to support the implementation of the SHINE system in the banking line.

Cyber Security

1. Administrative Security
   a. Systematic Security Organization and definition of roles and distribution of experts.
   b. Security Incident and Response training for experts on a regular basis.
   c. Increasing information security awareness (IT Security Awareness) for executives and employees and conducting regular training.
   d. Implementation of systematic information system security guidelines
2. Physical Security
   a. Implementation of storage media control systems in offices and security maintenance facilities.
   b. Creating PC document security to prevent confidential leaks.
   c. Creating PC security patch management, for the latest security patches and updates.
   d. Implementation of an illegal Software blocking system to identify software assets (Software Maintenance).
3. Technology Security
   a. Detection system to monitor suspicious activity in network traffic.
   b. Malicious site blocking system to block access to sites that distribute code and malicious sites that can leak internal information

c. Sistem kontrol akses untuk mengontrol akses jaringan dengan memeriksa *Security Policy* sebelum mengakses jaringan internal;
d. Menerapkan *web firewall* untuk melindungi aplikasi web;
e. Sistem DDoS untuk merespons serangan DDoS;
f. *Implementasi Threat Management System* (TMS) untuk melindungi aset informasi internal dari berbagai *threats*;
g. *Source Code and Repository Management* yang terintegrasi untuk mengelola *change point* seperti dokumen, *blueprint*, dan *source code*;
h. Sistem manajemen otentikasi terintegrasi untuk *Single Sign On* (SSO);
i. Sistem deteksi pemalsuan aplikasi mobile untuk memblokir perubahan ilegal pada aplikasi *mobile*;
j. Sistem analisis *weblog* untuk peningkatan kesalahan sistem dan keamanan;
k. Log audit terintegrasi untuk merekam jenis akses seperti pengguna dan objek;
l. Sistem kontrol akses basis data untuk mengontrol akses basis data pengguna berdasarkan otoritas; serta
m. Sistem enkripsi basis data untuk melindungi dari intrusi eksternal basis data, kesalahan *authorize* pengguna internal, dan akses berbahaya.

Disaster Recovery

Kebijakan Manajemen Kelangsungan Teknologi Informasi bertujuan untuk memastikan kelangsungan operasional layanan TI dalam situasi yang tidak terduga. Kebijakan ini menjadi bagian integral dalam penerapan Rencana Strategis TI KB Bank, yang mendukung keberlanjutan dan stabilitas sistem teknologi informasi. Adapun ruang lingkup kebijakan ini mencakup:

1. Kebijakan Umum;
2. Kebijakan *Business Impact Analysis*;
3. Kebijakan *Risk Assessment*;
4. Kebijakan *Disaster Recovery*;
5. Kebijakan Sarana *Disaster Recovery Center*;
6. Kebijakan Uji Coba;
7. Kebijakan Pelatihan dan *Awareness*;
8. Kebijakan *Review* dan Audit; serta
9. Kebijakan Penyedia Jasa DRC Pihak Ketiga.

c. Access control system to control network access by checking Security Policy before accessing the internal network.
d. Implementing a web firewall to protect web applications.
e. DDoS system to respond to DDoS attacks.
f. Implementation of Threat Management System (TMS) to protect internal information assets from various threats.
g. Integrated Source Code and Repository Management to manage change points such as documents, blueprints, and source code.
h. Integrated authentication management system for Single Sign On (SSO).
i. Mobile application forgery detection system to block illegal changes to mobile applications.
j. Weblog analysis system for improving system errors and security.
k. Integrated audit log to record access types such as users and objects.
l. Database access control system to control user database access based on authority.
m. Database encryption system to protect against external database intrusions, internal user authorization errors, and malicious access.

Disaster Recovery

The Information Technology Continuity Management Policy aims to ensure the continuity of IT service operations in unexpected situations. This policy is an integral part of the implementation of KB Bank's IT Strategic Plan, which supports the sustainability and stability of the information technology system. The scope of this policy includes:

1. General Policies;
2. Business Impact Analysis Policy;
3. Risk Assessment Policy;
4. Disaster Recovery Policy;
5. Disaster Recovery Center Facility Policy;
6. Trial Policy;
7. Training and Awareness Policy;
8. Review and Audit Policy; and
9. Third Party DRC Service Provider Policy.

Identifikasi dan Pengelolaan Risiko Utama yang Telah Dilaporkan pada Direksi

Identifikasi dan pengelolaan risiko utama yang telah dilaporkan pada Direksi dilakukan dengan proses yang sistematis dan berkelanjutan. Setiap kejadian atau indikasi risiko atau kelemahan yang terdeteksi oleh alat-alat risiko akan langsung ditindaklanjuti dengan langkah-langkah perbaikan. Proses pelaporan dan eskalasi dimulai dari setiap unit bisnis dan unit pendukung hingga mencapai Komite Manajemen Risiko.

Identification and Management of Major Risks Reported to the Board of Directors

Identification and management of major risks reported to the Board of Directors is conducted through a systematic and ongoing process. Every incident or indication of risk or weakness detected by risk tools will be immediately followed up with corrective measures. The reporting and escalation process starts from each business unit and supporting unit until it reaches the Risk Management Committee. .

Sertifikasi yang Dimiliki Personil TI KB Bank

Grup Teknologi Informasi KB Bank berkomitmen untuk menjaga kualitas dan keamanan sistem melalui pengembangan kompetensi berkelanjutan. Untuk mendukung upaya tersebut, berbagai pelatihan dan sertifikasi dijalankan guna memastikan infrastruktur yang handal serta perlindungan data yang maksimal. Berikut adalah daftar personel Grup Teknologi Informasi yang telah mengikuti program sertifikasi:

Certifications Held by KB Bank's IT Personnel

KB Bank's Information Technology Group is committed to maintaining system quality and security through continuous competency development. To support these efforts, various trainings and certifications are administered to ensure reliable infrastructure and maximum data protection. The following is a list of Information Technology Group personnel who have participated in the certification program:

No.	Sertifikasi Certification	Penyelenggara Organizer	Peserta Participant
1	*Training* dan Sertifikasi Comptia *Security+* Comptia Security+ Training and Certification	SGI ASIA	IT Digital & Enterprise Development, IT Security, IT Planning & Customer First dan IT Operation & Infrastructure IT Digital & Enterprise Development, IT Security, IT Planning & Customer First and IT Operation & Infrastructure
2	Sertifikasi SMR Jenjang 4, 5 & 6 SMR Level 4, 5 & 6 Certification	BSMR & LSPP	IT Core System Development, IT Digital & Enterprise Development dan IT Operation & Infrastructure IT Core System Development, IT Digital & Enterprise Development and IT Operation & Infrastructure
3	Oracle & Linux	INIXINDO	IT Operation & Infrastructure

Rencana Pengembangan TI ke depan

Teknologi informasi saat ini memegang peranan sentral dalam mendukung proses bisnis perbankan. Perkembangan telnologi telah menjadi elemen kunci yang mendorong efisiensi operasional, inovasi layanan, serta peningkatan daya saing industry perbankan, baik di tingkat nasional maupun global. Hal ini tercermin dari berbagai inisiatif transformasi digital yang terus berkembang di sektor perbankan.

Sebagai bagian dari upaya tersebut, KB Bank telah mengimplementasikan program transformasi strategis yang mencakup pembangunan ulang sistem inti perbankan (*core bangking*), digitalisasi layanan, penguatan sistem informasi, serta pengembangan sistem pendukung dan infrastruktur teknologi informasi. Langkah ini diambil dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing terhadap para competitor serta memperkuat kolaborasi dalam ekosistem keuangan digital yang semakin kompleks.

Future IT Development Plan

Information technology currently plays a central role in supporting banking business process Technological advancements have become a key element driving operational efficiency, service innovation, and increasing the competitiveness of the banking industry, both nationally and globally. This is reflected in the various digital transformation initiatives that continue to develop in the banking sector.

As part of this effort, KB Bank has implemented a strategic transformation program that includes rebuilding its core banking system, digitizing services, strengthening its information system, and developing supporting system and information technology infrastructure. This step was taken with the aim of increasing competitiveness against competitors and strengthening collaboration in the increasingly complex digital financial ecosystem.

Transformasi ini memberikan nilai tambah yang signifikan, antara lain berupa peningkatan pengalaman dan kemudahan bagi nasabah, perluasan pangsa pasar (*market size*), peningkatan cakupan segmen nasabah, serta kontribusi terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, efisiensi biaya operasional dapat dicapai melalui optimalisasi proses bisnis teknologi.

Berdasarkan hal tersebut, berikut adalah rencana pengembangan Teknologi Informasi yang akan dijalankan ke depan:

1. Tahun 2025 - SHINE *Project*
    a. Melaksanakan pra-Implementasi dan implementasi proyek SHINE/NGBS untuk memastikan sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan dan dapat berjalan dengan maksimal;
    b. Melakukan Stabilisasi atas sistem SHINE/ NGBS sehingga baik karyawan maupun nasabah dapat merasakan peningkatan dari sistem *Core Banking* yang baru;
    c. Melakukan program training dan pelatihan secara regular untuk meningkatkan kemampuan pengoperasian sistem.
2. Tahun 2026 - *Foundation Hardening* (*Secure First, Govern Always*)
    a. Melaksanakan kebijakan serta mengembangkan standar yang sesuai dengan prinsip tata Kelola dan praktik terbaik di industri perbankan;
    b. Mengimplementasikan sistem keamanan akses dan manajemen identitas untuk melindungi data dan sumber daya;
    c. Menerapkan mekanisme pencegahan serta deteksi dini terhadap potensi ancaman keamanan secara proaktif;
    d. Mengelola asset dan infrastruktur secara terstruktur untuk mendukung keberlangsungan operasional dan efisiensi sumber daya;
    e. Mengoptimalkan layanan dan proses operasional guna meningkatkan kualitas, kecepatan, dan efektifitas kinerja organisasi;
    f. Memperkuat jaringan dan konetivitas untuk menjamin keandalan, stabilitas, serta keamanan komunikasi data;
    g. Melaksanakan Audit secara berkala untuk memastikan integritas dan akuntabilitas sistem.
3. Tahun 2027 - *Resilience Fortification* (*Built to Withstand*)
    a. Menjaga integritas, kerahasiaan, dan ketersediaan data melalui enkripsi, kontrol akses, serta prosedur pencadangan dan pemulihan yang terstruktur;
    b. Menerapkan standar keamanan pada aplikasi dan infrastruktur melalui penguatan konfigurasi, pengujian kerentanan, dan pemantauan berkelanjutan;

This transformation provides significant added value, including improved customer experience and convenience, expanded market share, increased customer segment coverage, and contributed to the company's profitability. Furthermore, operational cost efficiency can be achieved through the optimization of technology-enabled business processes.

Based on this, the following is the Information Technology development plan that will be implemented going forward:

1. 2025 - SHINE Project
    a. Carrying out pre-implementation and implementation of SHINE/NGBS project to ensure the system runs according to requirements and can operate optimally;
    b. Stabilizing SHINE/NGBS system so that employees and customers can experience the improvements of the new Core Banking system;
    c. Conducting regular training and coaching programs to improve system operational capabilities.
2. 2026 - Foundation Hardening (Secure First, Govern Always)
    a. Implementing policies and developing standards in accordance with governance principles and best practices in the banking industry;
    b. Implementing access security and identity management system to protect data and resources;
    c. Implementing proactive prevention and early detection mechanism for potential security threats;
    d. Managing assets and infrastructure in a structured manner to support operational continuity and resource efficiency;
    e. Optimizing operational services and processes to improve the quality, speed, and effectiveness of organizational performance;
    f. Strengthening networks and connectivity to ensure reliability, stability, and security of data communications;
    g. Conducting regular audits to ensure system integrity and accountability.
3. 2027 - Resilience Fortification (Built to Withstand)
    a. Maintaining data integrity, confidentiality, and availability through encryption, access control, and structured backup and recovery procedures;
    b. Implementing security standards for applications and infrastructure through configuration strengthening, vulnerability testing, and continuous monitoring;

c. Mengembangkan pemantauan proaktif untuk mendeteksi ancaman siber secara dini, disertai respons cepat dan terukur guna meminimalkan dampak insiden;
d. Menetapkan kebijakan dan pengendalian sesuai regulasi dan standar industri untuk memastikan kepatuhan serta pengelolaan risiko keamanan informasi.

4. Tahun 2028 - Intelegent Enablement (smarter System, Faster Outcomes)
   a. Mengelola infrastruktur dan arsitektur teknologi secara terstruktur untuk menjamin keberlangsungan operasional dan mendukung inovasi perusahaan;
   b. Menciptakan sistem informasi yang adaptif serta mengimplementasikan otomatisasi proses untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja;
   c. Melaksanakan pengelolaan data secara menyeluruh disertai analisis yang akurat guna mendukung pengambilan keputusan strategis;
   d. Meningkatkan pengalaman pelanggan melalui inovasi layanan dan pemanfaatan teknologi yang berorientasi pada kepuasan pengguna;
   e. Menerapkan standar keamanan informasi serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi untuk menjaga integritas dan kepercayaan;
   f. Mengembangkan kompetensi dan kapabilitas sumber daya manusia melalui program pelatihan dan pengelolaan talenta yang berkelanjutan.

c. Developing proactive monitoring to detect cyber threats early, accompanied by rapid and measured responses to minimize the impact of incidents;
d. Establishing policies and controls in accordance with regulations and industry standards to ensure compliance and manage information security risks.

4. 2028 - Intelligent Enablement (Smarter System, Faster Outcomes)
   a. Managing infrastructure and technology architecture in a structured manner to ensure operational continuity and support Company's innovation;
   b. Creating adaptive information system and implementing process automation to improve work efficiency and effectiveness;
   c. Implementing comprehensive data management with accurate analysis to support strategic decision-making;
   d. Improving customer experience through service innovation and utilizing technology oriented towards user satisfaction;
   e. Implementing information security standards and ensuring compliance with regulations to maintain integrity and trust;
   f. Developing human resource competencies and capabilities through ongoing training programs and talent management.

Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM)

Anti-Money Laundering, Counter Terrorism Financing, and Counter Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction (AML, CTF, and CPF)

KB Bank menerapkan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPPSPM) berdasarkan ketentuan POJK No. 8 Tahun 2023 yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk sektor jasa keuangan, khususnya perbankan.

Dalam rangka memperkuat penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM, KB Bank membentuk Departemen Anti Money Laundering (AML) di kantor pusat. Departemen ini bertanggung jawab atas implementasi program tersebut secara menyeluruh di seluruh entitas KB Bank, termasuk melalui pelaksanaan fungsi analisis dan pelaporan yang melakukan pemantauan atas transaksi dan aktivitas keuangan Bank untuk mendeteksi potensi risiko pencucian uang, pendanaan terorisme, dan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal.

Pada tahun 2025, KB Bank telah melakukan *self assessment* terhadap paparan risiko pencucian uang, pendanaan terorisme, dan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal secara Bank *Wide* dengan penilaian risiko akhir adalah Medium, hasil tersebut mempertimbangkan dari paparan risiko terhadap nasabah, negara atau area geografis, produk dan jasa, transaksi atau jaringan distribusi (*delivery channels*) dengan juga mempertimbangkan perhitungan dari *National Risk Assessment* (NRA) dan *Sectoral Risk Assessment* (SRA).

KB Bank sebagai Bank Umum juga berperan sebagai Penyedia Jasa Keuangan di Sektor Pasar Modal karena dalam praktiknya KB Bank juga menjalankan fungsi Kustodian dan Wali Amanat, oleh karena itu dirasa perlu untuk melakukan kajian dan penilaian tersendiri terhadap risiko pencucian uang, pendanaan terorisme, dan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal pada Bank Kustodian dan Wali Amanat. KB Bank sebagai Bank Kustodian dan Wali Amanat juga telah

KB Bank implements the Anti-Money Laundering, Counter Terrorism Financing, and Counter Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction (AML, CTF, and CPF) programs based on the provisions of POJK No. 8 of 2023 stipulated by the Financial Services Authority for the financial services sector, especially banking.

In order to strengthen the implementation of AML, CTF, and CPF Programs, KB Bank has established an Anti-Money Laundering (AML) Department at the head office. This department is responsible for the comprehensive implementation of the program across all KB Bank entities, including through conducting analysis and reporting function that monitors the Bank's financial transactions and activities to detect potential risks of money laundering, terrorism financing, and proliferation financing of weapons of mass destruction.

In 2025, KB Bank carried out a self-assessment of risk exposure to money laundering, terrorism financing, and financing of proliferation of weapons of mass destruction on a Bank Wide basis with a final risk assessment of Medium. The results take into consideration the risk exposure to customers, countries or geographic areas, products and services, transactions or distribution networks (delivery channels) by also considering calculations from the National Risk Assessment (NRA) and Sectoral Risk Assessment (SRA).

KB Bank as a Commercial Bank also plays a role as a Financial Services Provider in the Capital Market Sector because in practice KB Bank also carries out Custodian and Trustee function; therefore, it is deemed necessary to conduct a separate study and assessment of the risks of money laundering, terrorism financing, and financing of proliferation of weapons of mass destruction at the Custodian Bank and Trustee. KB Bank as a Custodian Bank and Trustee has also

melakukan *self assessment* terhadap risiko pencucian uang, pendanaan terorisme, dan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal dengan melakukan metode pendekatan yang tidak jauh berbeda dengan yang diterapkan pada Bank Umum secara *Bank Wide* dengan penilaian risiko akhir yaitu untuk Bank Kustodian adalah *Medium* dan untuk Wali Amanat adalah *Medium*.

KB Bank terus berupaya mengoptimalkan program APU, PPT, dan PPPSPM dengan komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kualitas penerapannya. Meskipun demikian, Bank menyadari bahwa praktik pencucian uang, pendanaan terorisme, dan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal masih menjadi ancaman, terlebih dengan kemajuan teknologi dan perkembangan dunia usaha yang mendorong munculnya modus baru. Oleh karena itu, KB Bank berfokus pada peningkatan upaya mitigasi risiko yang mungkin timbul di masa depan, salah satunya melalui pengembangan teknologi informasi, peningkatan sistem pemantauan transaksi, penyaringan sanksi, serta pembaruan kebijakan internal agar tetap efektif dan sesuai dengan perkembangan regulasi yang ada.

Program APU, PPT, dan PPPSPM di KB Bank dilaksanakan oleh Departemen AML, yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan pemenuhan kewajiban terkait Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM).

Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh Departemen AML antara lain:
1. Memastikan kebijakan dan prosedur APU, PPT, dan PPPSPM KB Bank telah memadai dan meningkatkan penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM sesuai dengan perubahan dan perkembangan ketentuan yang berlaku serta kebijakan teknis lainnya yang berfungsi untuk membantu pelaksanaan pemantauan APU, PPT, dan PPPSPM;
2. Memastikan struktur dan organisasi departemen yang melakukan pemantauan dan program APU, PPT, dan PPPSPM telah memadai;
3. Mengidentifikasi, menilai dan memahami risiko tindak pidana Pencucian Uang dan/atau tindak pidana Pendanaan Terorisme terkait dengan nasabah, negara atau area geografis, produk, jasa, transaksi atau jaringan distribusi (*delivery channels*) melalui Bank *Wide Risk Assessment* (*Individual Risk Assessment*) APU, PPT, dan PPPSPM;
4. Monitoring atas implementasi penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM dalam setiap aktivitas kegiatan unit kerja yang dilakukan oleh cabang dan kantor pusat;

conducted a self-assessment of the risks of money laundering, terrorism financing, and financing of proliferation of weapons of mass destruction by using an approach method that is not much different from that applied to Commercial Banks on a Bank Wide basis with a final risk assessment, namely for the Custodian Bank is Medium and for the Trustee is Low.

KB Bank continues to optimize the AML, CTF, and CPF programs with a high commitment to improving the quality of its implementation. Nevertheless, the Bank is aware that the practices of money laundering, terrorism financing, and financing of proliferation of weapons of mass destruction are still a threat, especially with advances in technology and developments in the business world that encourage the emergence of new modes. Therefore, KB Bank focuses on improving risk mitigation efforts that may arise in thefuture, one of which is through the development of information technology, improving transaction monitoring systems, filtering sanctions, and updating internal policies to remain effective and in accordance with existing regulatory developments.

The AML, CTF, and CPF programs at KB Bank are implemented by the AML Department, which is responsible for supervising and ensuring the fulfillment of obligations related to Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Prevention of Proliferation of Weapons of Mass Destruction (AML, CTF, and CPF).

Some of the activities carried out by this department include:
1. Ensuring that KB Bank's AML, CTF, and CPF policies and procedures are adequate and improving the implementation of AML, CTF, and CPF programs in accordance with changes and developments in applicable provisions and other technical policies that function to assist in the implementation of AML, CTF, and CPF monitoring.
2. Ensuring that the structure and organization of the department that carries out monitoring and AML, CTF, and CPF programs are adequate.
3. Identifying, assessing and understanding the risk of Money Laundering and/or Terrorism Financing related to customers, countries or geographic areas, products, services, transactions or distribution networks (delivery channels) through Bank Wide Risk Assessment (Individual Risk Assessment) AML, CTF, and CPF.
4. Monitoring the implementation of AML, CTF, and CPF programs in every work unit activity carried out by branches and head offices.

5. Melakukan analisa dan menyusun laporan terkait transaksi nasabah (LTKT, LTKL, dan LTKM) serta pelaporan regulator lainnya telah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
6. Melakukan monitoring dan pelaporan Rencana dan Realisasi Pengkinian Data Nasabah yang disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK);
7. Memberikan pelatihan dalam bentuk sosialisasi yang berkaitan dengan penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM secara periodik kepada seluruh karyawan Bank guna meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pemahaman karyawan mengenai program APU, PPT, dan PPPSPM serta mengimplementasi di seluruh unit kerja;
8. Memastikan sistem aplikasi AML KB Bank dapat melakukan identifikasi transaksi diluar profil dan menyediakan pemantauan serta pelaporan secara efektif dalam upaya penguatan fungsi APU, PPT, dan PPPSPM;
9. Memastikan adanya proses *screening* terhadap Calon Nasabah, Nasabah, WIC dan terhadap transaksi dari dan ke Bank dalam upaya memastikan Bank tidak digunakan untuk pelaku kejahatan *cross border* dan sanksi nasional maupun internasional; serta
10. Secara berkesinambungan memberikan pelatihan APU, PPT, dan PPPSPM yang memadai untuk karyawan sesuai dengan prioritas/*risk based approach*.

5. Analyzing and compiling reports related to customer transactions (LTKT, LTKL, and LTKM) and other reporting of regulator in accordance with applicable laws and regulations.
6. Monitoring and reporting the Customer Data Update Plan and Realization submitted to the Financial Services Authority (OJK).
7. Providing training in the form of dissemination related to the implementation of AML, CTF, and CPF programs periodically to all Bank employees in order to improve employee knowledge, insight, and understanding of AML, CTF, and CPF programs and implement them in all work units.
8. Ensuring that KB Bank's AML application system can identify transactions outside the profile and provide effective monitoring and reporting in an effort to strengthen the AML, CTF, and CPF functions.
9. Ensuring that there is a screening process for Prospective Customers, Customers, WIC and transactions from and to the Bank in an effort to ensure that the Bank is not used for cross-border crimes and national and international sanctions.
10. Continuously providing adequate AML, CTF, and CPF training for employees in accordance with priority/risk-based approach.

Permasalahan Hukum/Litigasi Perusahaan dan Anak Perusahaan

Legal Issues/Litigation of Companies and Subsidiaries

Permasalahan hukum perdata dan pidana yang sudah selesai (memiliki kekuatan hukum tetap) maupun yang masih dalam proses penyelesaian di sepanjang tahun 2025 disajikan dalam tabel berikut:

Civil and criminal legal issues that have been settled (have permanent legal force) or are still in the process of settlement throughout 2025 are presented in the following table:

Permasalahan Hukum Perdata KB Bank Per 31 Desember 2025

KB Bank Civil Legal Issues per December 31, 2025

No.	Keterangan Information	Data Umum Common Civil	Perkara Debitur PKPU/Pailit PKPU/Bankruptcy Debtor Cases
1	Perkara Hukum yang telah Selesai sampai dengan Desember 2025 Settled Legal Cases up to December 2025	42	28
2	Dalam Proses Penyelesaian In the Settlement Process	72	75
3	Perkara yang masih proses di Tingkat Pertama (Pengadilan Negeri) Cases in First level (District Court)	47	-
4	Perkara yang masih proses di Tingkat Banding (Pengadilan Tinggi) Cases in appeal (Appellate Court)	9	-
5	Perkara yang masih proses di Tingkat Kasasi (Mahkamah Agung) Cases in cassation (Supreme Court)	13	-
6	Perkara yang masih proses di Tingkat Peninjauan Kembali (Mahkamah Agung) Cases in judicial review (Supreme Court)	2	-
7	Arbitrase Arbitration	1	-
Jumlah Total		**114**	**103**

Permasalahan Hukum Pidana KB Bank Per 31 Desember 2025

KB Bank Criminal Legal Cases per December 31, 2025

No.	Keterangan Information	Dalam Proses In Process	Selesai Settled
1	Pelapor Whistleblower	10	2
2	Terlapor Reported	8	2
3	Saksi Witnesses	83	9
Jumlah Total		**101**	**13**

Perkara Penting
Important Cases

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi KB Bank

Berikut adalah perkara penting (Perkara gugatan perdata) di tahun 2025 yang dinilai signifikan terhadap Bank:
1. PT Mitra Usaha Sarana.
2. PT Nur Kencana Lestari Inti.
3. DXC (PT EIT Services Indonesia).
4. PT Kantaraya Utama.
5. Untung Sampurno.

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi Entitas Anak

Sepanjang tahun 2025 tidak terdapat permasalahan hukum yang dihadapi Entitas Anak KB Bank.

Permasalahan Hukum yang Sedang Dihadapi Oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank yang Sedang Menjabat

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi KB Bank yang sedang menjabat tidak pernah tersangkut atau terlibat dalam suatu kasus dan/atau perselisihan perdata dan/atau pidana di sepanjang tahun 2025.

Sanksi Administratif dari Otoritas Terkait

Pada tahun 2025 tidak terdapat sanksi administratif yang material yang berpengaruh terhadap kelangsungan usaha KB Bank maupun sanksi administratif kepada anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris KB Bank yang diberikan oleh regulator.

Important Cases Currently Faced by the KB Bank

The following are important cases (civil lawsuits) in 2025 that are considered significant to the Bank:

1. PT Mitra Usaha Sarana.
2. PT Nur Kencana Lestari Inti.
3. DXC (PT EIT Services Indonesia).
4. PT Kantaraya Utama.
5. Untung Sampurno.

Important Cases Currently Faced by Subsidiaries

Throughout 2025 were no legal cases faced by the KB Bank's Subsidiaries.

Legal Issues Currently Faced by Current Members of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors

All members of the KB Bank's Board of Commissioners and Board of Directors who are currently serving have never been involved in a case and/or civil and/or criminal dispute throughout 2025.

Administrative Sanctions from Relevant Authorities

In 2025, were no material administrative sanctions that affected the KB Bank's business continuity as well as administrative sanctions to members of the KB Bank's Board of Directors and members of the KB Bank's Board of Commissioners given by regulators.

Akses Informasi dan Data KB Bank

Access to KB Bank Information and Data

KB Bank berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam seluruh aktivitas KB Bank. Komitmen tersebut diimplementasikan antara lain melalui penerapan keterbukaan informasi yang transparan bagi pihak internal dan eksternal, sebagai upaya untuk membangun citra positif dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap KB Bank, termasuk para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Sebagai bentuk komitmen dalam memastikan penyampaian informasi yang jelas dan akurat, KB Bank secara rutin menyediakan berbagai informasi yang relevan kepada pihak yang berkepentingan melalui berbagai saluran komunikasi. Informasi ini dapat diakses melalui siaran pers, media cetak, media sosial, serta kanal elektronik lainnya. Bank juga memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan tetap memperhatikan aspek kerahasiaan data KB Bank, sehingga tetap sesuai dengan regulasi yang berlaku dan memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan.

KB Bank juga selalu melakukan pelaporan informasi dan fakta material melalui sistem pelaporan elektronik kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia. Untuk informasi lebih lanjut, Bank menyediakan berbagai *platform* yang dapat diakses dengan mudah melalui:

KB Bank is committed to implementing GCG principles in all of the KB Banks activities. This commitment is implemented, among others, through the implementation of transparent information disclosure for internal and external parties, as an effort to build a positive image and increase public trust in the KB Bank, including shareholders and other stakeholders.

As a form of commitment to ensuring the delivery of clear and accurate information, KB Bank routinely provides various relevant information to interested parties through various communication channels. This information can be accessed through press releases, print media, social media, and other electronic channels. The Bank also ensures that every information submitted still pays attention to the confidentiality aspect of the KB Bank's data, so that it remains in accordance with applicable regulations and meets the needs of stakeholders.

KB Bank also always reports information and material facts through an electronic reporting system to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange. For more information, the Bank provides various platforms that can be easily accessed through:

Siaran Pers

KB Bank telah merilis sejumlah siaran pers di sepanjang tahun 2025, sebagai berikut:

Press Release

KB Bank has issued the following press release throughout 2025, as follows:

No.	Tanggal Date	Siaran Pers Press Release
1	14 Januari 2025 January 14, 2025	Perluas akses investasi pasar modal, KB Bank perkuat kemitraan RDN bersama mirae asset Expanding capital market investment access, KB Bank strengthens RDN partnership with mirae asset
2	14 Maret 2025 March 14, 2025	KB Bank catat pertumbuhan pendapatan bunga bersih 49,20% sepanjang tahun 2024 KB Bank records 49.20% net interest income growth throughout 2024
3	19 Maret 2025 March 19, 2025	KB Bank salurkan fasilitas kredit Rp 150 Miliar untuk perkuat bisnis PT Multipolar Tbk KB Bank disburses IDR150 billion credit facility to strengthen PT Multipolar Tbk's business
4	25 Maret 2025 March 25, 2025	KB Bank dan Danamas jalin kemitraan strategis senilai Rp500 miliar untuk perkuat pembiayaan UMKM dan rantai pasok KB Bank and Danamas establish a strategic partnership worth IDR 500 billion to strengthen MSME financing and supply chain
5	26 Maret 2025 March 26, 2025	KB Bank optimalkan kualitas aset melalui transaksi sukuk dengan PT TBS Energi Utama Tbk KB Bank optimizes asset quality through sukuk transactions with PT TBS Energi Utama Tbk
6	11 April 2025 April 11, 2025	KB Bank siap beralih ke NGBS untuk optimalkan layanan perbankan bagi nasabah KB Bank ready to transition to NGBS to optimize banking services for customers

No.	Tanggal Date	Siaran Pers Press Release
7	21 April 2025 April 21, 2025	Migrasi NGBS sukses KB Bank siap berikan pengalaman layanan perbankan terbaik KB Bank's successful NGBS migration is ready to provide the best banking service experience
8	23 April 2025 April 23, 2025	KB Kookmin Bank bantu operasi jantung anak-anak Indonesia di Korea Selatan KB Kookmin Bank assists in heart surgery for Indonesian children in South Korea
9	7 Mei 2025 May 7, 2025	KB Bank dan AREBI tandatangani nota kesepahaman strategis pembiayaan KPR KB Bank and AREBI sign a strategic memorandum of understanding on mortgage financing
10	14 Mei 2025 May 14, 2025	KB Bank perkuat transisi energi hijau indonesia, dorong pertumbuhan industri motor listrik KB Bank strengthens Indonesia's green energy transition, driving growth in the electric motorcycle industry
11	28 Mei 2025 May 28, 2025	KB Bank tetapkan susunan pengurus KB Bank baru untuk melanjutkan transformasi strategis KB Bank appoints new company management to continue its strategic transformation
12	28 Mei 2025 May 28, 2025	KB Bank raih penghargaan “excellence in administration and reporting” dari PT ASABRI (Persero) KB Bank receives "excellence in administration and reporting" award from PT ASABRI (Persero)
13	25 Juni 2025 June 25, 2025	KB Bank dan Indonesia Eximbank jalin sinergi untuk perkuat pembiayaan ekspor nasional KB Bank and Indonesia Eximbank forge synergy to strengthen national export financing
14	30 Juni 2025 June 30, 2025	KB Bank raih dukungan permodalan dari induk usaha untuk perkuat fondasi pertumbuhan jangka panjang KB Bank secures capital support from its parent company to strengthen the foundation for long-term growth
15	9 Juli 2025 July 9, 2025	KB Bank rayakan HUT ke-55 dengan promo spesial di berbagai *merchant* favorit KB Bank celebrates its 55th anniversary with special promotions at various favorite merchants
16	29 Juli 2025 July 29, 2025	KB Bank catatkan laba bersih Rp373 miliar sepanjang semester I/2025 KB Bank records net profit of IDR 373 billion in the first half of 2025
17	13 Agustus 2025 August 13, 2025	Perkuat identitas KB Bank resmi ganti nama legal menjadi PT Bank KB Indonesia Tbk Strengthening its identity, KB Bank officially changes its legal name to PT Bank KB Indonesia Tbk
18	23 September 2025 September 23, 2025	KB Bank raih penghargaan “the most transaction growth issuer” pada ajang ATM Bersama Award 2025 KB Bank wins the "most transaction growth issuer" award at the 2025 ATM Bersama Awards
19	30 September 2025 September 30, 2025	KB Bank gelar GenKBiz dan Star Festival, dukung generasi muda jadi pebisnis kreatif KB Bank holds GenKBiz and Star Festival, supporting young people to become creative entrepreneurs
20	6 Oktober 2025 October 6, 2025	Jaga pertumbuhan bisnis, RUPSLB KB Bank angkat Widodo Suryadi jadi Direktur Wholesale Keeping business growth, KB Bank's EGMS appoints Widodo Suryadi as Wholesale Director
21	27 Oktober 2025 October 27, 2025	Dukung pembentukan karakter generasi muda, KB Bank salurkan beasiswa pendidikan sepak bola Supporting character development for the younger generation, KB Bank distributes soccer scholarships
22	31 Oktober 2025 October 31, 2025	KB Bank catat pertumbuhan kredit *double digit* dan laba bersih Rp265 miliar hingga kuartal III 2025 KB Bank records double-digit loan growth and net profit of IDR265 billion by the third quarter of 2025
23	10 November 2025 November 10, 2025	KB Bank dan MSIG Life luncurkan smart wealth assurance, solusi perlindungan finansial yang relevan bagi keluarga Indonesia KB Bank and MSIG Life launch smart wealth assurance, a relevant financial protection solution for Indonesian families
24	14 November 2025 November 14, 2025	KB Bank bangkitkan semangat wirausaha muda lewat GenKBiz dan Star Festival Batam 2025 KB Bank ignites the spirit of young entrepreneurs through GenKBiz and Star Festival Batam 2025
25	20 November 2025 November 20, 2025	KB Bank raih penghargaan “best innovative bank” pada AREBI Summit 2025 KB Bank wins the "best" award "Innovative Bank" at AREBI Summit 2025
26	25 November 2025 November 25, 2025	KB Bank kembali perkuat kualitas aset melalui transaksi sukuk dengan PT TBS Energi Utama Tbk KB Bank further strengthens asset quality through sukuk transaction with PT TBS Energi Utama Tbk
27	27 November 2025 November 27 2025	KB Bank gelar economic outlook 2026, hadirkan tokoh ekonomi nasional dan global KB Bank holds an economic outlook for 2026, featuring national and global economic figures
28	29 November 2025 November 29, 2025	KB Bank dukung penganugerahan sastra Indonesia-Korea 2025, perkuat jembatan kebudayaan dua bangsa KB Bank supports the 2025 Indonesia-Korea Literature Awards, strengthening the cultural bridge between the two nations
29	5 Desember 2025 December 5, 2025	KB Bank hadirkan GenKBiz dan Star Festival 2025 di Bandung, dorong kreativitas dan wirausaha muda KB Bank presents GenKBiz and Star Festival 2025 in Bandung, encouraging creativity and young entrepreneurship
30	9 Desember 2025 December 9, 2025	KB Bank dan KB Bank Syariah salurkan bantuan kemanusiaan bagi warga terdampak banjir di Sumatra KB Bank and KB Bank Syariah distribute humanitarian aid to flood-affected residents in Sumatra

No.	Tanggal Date	Siaran Pers Press Release
31	12 Desember 2025 December 12, 2025	KB Bank dan PT Intiland Sejahtera kerjasama pembiayaan strategis untuk pengembangan kawasan industri KB Bank and PT Intiland Sejahtera collaborate on strategic financing for industrial estate development
32	17 Desember 2025 December 17, 2025	KB Bank dukung pengembangan layanan kesehatan melalui kerjasama pembiayaan dengan PT KAI Medika Indonesia KB Bank supports healthcare development through a financing collaboration with PT KAI Medika Indonesia
33	19 Desember 2025 December 19, 2025	KB Bank resmikan *grand opening* KCP Bandung Taman Kopo Indah, perkuat layanan dan dukung ekonomi lokal KB Bank inaugurates the grand opening of its Bandung Taman Kopo Indah branch office, strengthening services and supporting the local economy
34	23 Desember 2025 December 23, 2025	KB Bank perkuat aset melalui transaksi sukuk dengan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk KB Bank strengthens assets through sukuk transaction with PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Buletin Digital

Transformasi digital memungkinkan KB Bank untuk meningkatkan efektivitas komunikasi internal melalui pemanfaatan majalah bulanan berbasis platform digital terintegrasi, yaitu *KB Bank Office Communication*. Dengan adanya *KB Bank Office Communication*, karyawan KB Bank kini dapat mengakses informasi terbaru, berita terkini, dan berbagai materi penting yang berkaitan dengan KB Bank serta industri. *Platform* digital ini memberikan kemudahan dan kecepatan bagi para karyawan untuk terhubung dengan informasi terbaru tentang kegiatan KB Bank, inisiatif, perkembangan, serta peluang dan acara yang diadakan di lingkungan internal.

Lebih dari itu, *KB Bank Office Communication* juga menawarkan ruang bagi karyawan untuk berinteraksi secara lebih aktif. Fitur komentar dan umpan balik yang tersedia memungkinkan mereka untuk turut serta dalam diskusi, memberikan masukan, dan berbagi pengalaman serta ide yang berguna.

Media Elektronik

Situs web resmi Bank adalah www.kbbank.co.id yang dapat diakses 24 jam sehari dan selalu diperbarui secara berkala untuk memastikan masyarakat dan pemangku kepentingan memperoleh informasi terbaru dari KB Bank. Para pemangku kepentingan dapat menemukan informasi, seperti data mengenai pemegang saham, informasi terkait RUPS, struktur grup KB Bank, analisis kinerja keuangan, laporan keuangan selama lima tahun terakhir, profil Dewan Komisaris dan Direksi dan lain-lainnya. Situs web juga memuat Piagam/*Charter* Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, dan Unit Audit Internal. Hal ini sejalan dengan ketentuan OJK No. 8/POJK.04/2015 tentang situs web emiten atau perusahaan publik. Selain itu, informasi terkait KB Bank juga dapat ditemukan di situs OJK dan Pasar Modal melalui www.ojk.go.id dan www.idx.co.id.

Digital Newsletter

Digital transformation allows KB Bank to increase the effectiveness of internal communication through the use of a monthly magazine based on an integrated digital platform, namely KB Bank Office Communication. With the KB Bank Office Communication, KB Bank employees can now access the latest information, the latest news, and various important materials related to the KB Bank and the industry. This digital platform provides convenience and speed for employees to connect with the latest information about the KB Bank's activities, initiatives, developments, as well as opportunities and events held in the internal environment.

Moreover, KB Bank Office Communication also offers a space for employees to interact more actively. The available comments and feedback features allow them to participate in discussions, provide input, and share useful experiences and ideas.

Electronic Media

The Bank's official website is www.kbbank.co.id that can be accessed 24 hours a day and is always updated regularly to ensure the public and stakeholders get the latest information from KB Bank. Stakeholders can find information, such as data on shareholders, information related to the GMS, KB Bank group structure, financial performance analysis, financial statements for the last five years, profiles of the Board of Commissioners and Board of Directors and others. The website also contains the Charter of the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, and Internal Audit Unit. This is in line with the provisions of OJK No. 8/POJK.04/2015 on the website of issuers or public companies. In addition, information related to Bank Planning can also be found on OJK and Capital Market websites through www.ojk.go.id and www.idx.co.id.

Media Sosial

KB Bank menaruh perhatian pada perkembangan media sosial sebagai fasilitas untuk berinteraksi dengan seluruh pemangku kepentingan. Sebagai respons terhadap kebutuhan ini, KB Bank hadir dengan menyediakan berbagai informasi melalui media sosial yang tersedia, sebagai berikut:

Social Media

KB Bank pays attention to the development of social media as a facility to interact with all stakeholders. In response to this need, KB Bank is here to provide various information through available social media, as follows:

Media Cetak

Di era digital yang semakin berkembang, akses informasi semakin mudah dengan berbagai *platform online*. Namun, di tengah kemajuan tersebut, media cetak masih memegang peranan penting dalam menyebarkan informasi kepada publik, terutama bagi masyarakat yang belum sepenuhnya terhubung dengan teknologi digital. KB Bank tetap memanfaatkan media cetak sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada nasabah dan masyarakat luas. KB Bank bekerjasama dengan sejumlah media cetak seperti Bisnis Indonesia, Investor Daily, dan Kontan untuk mempublikasikan sejumlah berita.

KB Bank juga menyediakan layanan *Call Center* di nomor 14005 yang beroperasi selama 24 jam setiap hari. Selain itu, informasi lebih lanjut juga dapat diperoleh melalui kantor cabang KB Bank terdekat. Bagi investor dan calon investor, informasi lebih rinci tersedia melalui *Investor Relations* yang dapat dihubungi melalui *e-mail* investor.relations@kbbank.co.id.

Print Media

In the increasingly developing digital era, access to information becomes easier with various online platforms. However, amidst this progress, print media still plays an important role in disseminating information to the public, especially for people who are not yet fully connected to digital technology. KB Bank continues to utilize print media as a means to convey information to customers and the wider community. KB Bank collaborates with a number of print media such as Bisnis Indonesia, Investor Daily, and Kontan to broadcast news.

KB Bank also provides Call Center services at number 14005 which operates 24 hours a day. In addition, further information can also be obtained through the nearest KB Bank branch office. For investors and prospective investors, more detailed information is available through Investor Relations which can be contacted via e-mail investor.relations@kbbank.co.id.

Kode Etik
Code Of Conduct

Kode Etik (*Code of Conduct*) merupakan pedoman perilaku Jajaran KB Bank dalam menjalankan tugas dan kedinasan sehari-hari serta dalam melakukan hubungan bisnis dengan para nasabah, rekanan maupun rekan sekerja. Sebagai pedoman yang mengarahkan perilaku, Kode Etik tidak hanya sekadar peraturan tertulis, tetapi juga merupakan refleksi dari nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi dalam budaya kerja KB Bank. Setiap keputusan yang diambil, baik dalam skala kecil maupun besar, harus selalu mengacu pada prinsip-prinsip yang termuat dalam Kode Etik ini.

Lebih dari sekadar referensi untuk tindakan sehari-hari, Kode Etik KB Bank juga berfungsi sebagai panduan dalam membangun hubungan profesional yang sehat dan saling menghormati. Dengan adanya Kode Etik, diharapkan setiap individu dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, di mana keputusan dan perilaku yang diambil selalu sejalan dengan nilai-nilai integritas dan tanggung jawab sosial yang diusung oleh KB Bank.

Komitmen terhadap Kode Etik ini juga diwujudkan oleh setiap elemen dalam KB Bank, mulai dari Dewan Komisaris hingga karyawan operasional, menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti transparansi dan akuntabilitas diutamakan dalam setiap lini bisnis KB Bank.

The Code of Conduct is a guideline for the conduct of KB Bank's employees in carrying out daily duties and tasks as well as in conducting business relationships with customers, partners and colleagues. As a guideline that directs behavior, the Code of Conduct is not just a written regulation, but also a reflection of the noble values upheld in the KB Bank's work culture. Every decision taken, whether on a small or large scale, must always refer to the principles contained in this Code of Conduct.

More than just a reference for daily actions, the KB Bank's Code of Conduct also serves as a guide in building healthy and respectful professional relationships. With the existence of the Code of Conduct, it is expected that every individual can contribute to creating a conducive work environment, where the decisions and behaviors taken are always in line with the values of integrity and social responsibility carried out by the KB Bank.

Commitment to this Code of Conduct is also manifested by every element in the KB Bank, from the Board of Commissioners to operational employees, showing that values such as transparency and accountability are prioritized in every line of the KB Bank's business.

Pedoman Kode Etik

KB Bank memiliki Pedoman Kode Etik yang disusun sebagai acuan penerapan yang berlaku untuk seluruh karyawan KB Bank tanpa memperhatikan fungsi, pangkat, atau posisi jabatan. Pedoman ini wajib diikuti oleh semua pihak dan akan terus dievaluasi secara berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan KB Bank.

Pedoman Perilaku (Kode Etik) KB Bank terbagi dalam 7 (tujuh) bagian, yaitu:

Code of Conduct Guidelines

The KB Bank has a Code of Conduct Guidelines which are prepared as a reference for the implementation that applies to all KB Bank employees regardless of function, rank, or position. This guideline must be followed by all parties and will continue to be evaluated periodically to adjust to the KB Bank's development and needs.

KB Bank's Code of Conduct (Code of Ethics) is discussed in 7 (seven) sections, namely:

Bagian I Section I	Kepatuhan Compliance
Bagian II Section II	Melindungi Aset PT Bank KB Indonesia Tbk Protecting Assets of PT Bank KB Indonesia Tbk
Bagian III Section III	Konflik Kepentingan dan Rangkap Jabatan Conflict of Interest and Concurrent Position
Bagian IV Section IV	Pemimpin sebagai Panutan Leaders as a Role Model

Bagian V Section V	Hubungan dengan Nasabah, Rekanan dan Pesaing Relationships with Customers, Partners and Competitors
Bagian VI Section VI	Hubungan dengan Perusahaan dan Sesama Karyawan Relationships with Company and Fellow Employees
Bagian VII Section VII	Hubungan dengan Pemegang Saham dan Masyarakat Relationship with Shareholders and Community

Pokok/Inti Kode Etik KB Bank

Kode Etik Perilaku Karyawan KB Bank berisikan etika perilaku karyawan KB Bank untuk:

1. Patuh dan taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Melakukan pencatatan yang benar mengenai segala transaksi yang berhubungan dengan kegiatan KB Bank;
3. Menghindari persaingan yang tidak sehat;
4. Tidak menyalahgunakan wewenang untuk kepentingan pribadi, keluarga, maupun kelompok;
5. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan yang mengandung benturan kepentingan;
6. Menjaga kerahasiaan nasabah dan KB Bank;
7. Memperhitungkan dampak kerugian dari setiap kebijakan yang ditetapkan Perusahaan terhadap situasi ekonomi, sosial, dan lingkungan;
8. Tidak menerima hadiah atau imbalan, baik langsung maupun tidak langsung, terkait dengan tugas dan wewenang yang diemban;
9. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesi dan citra KB Bank;
10. Tidak terlibat dalam kegiatan politik praktis yang secara langsung atau tidak langsung dapat merugikan KB Bank; serta
11. Tidak memiliki kredit macet.

Pengungkapan Kepatuhan Bahwa Kode Etik Berlaku Bagi Seluruh Level Organisasi

Seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite, serta pekerja tetap dan kontrak, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, diwajibkan untuk mematuhi dan melaksanakan Kode Etik Bank. Hal ini diwujudkan dengan pembubuhan tanda tangan pada Surat Pernyataan Kepatuhan terhadap Kode Etik karyawan KB Bank, sebagai bentuk komitmen nyata dalam melaksanakan Kode Etik tersebut.

Sosialisasi dan Penyebarluasan Kode Etik

KB Bank melakukan sosialisasi kode etik kepada seluruh karyawan KB Bank dan pihak yang terkait tanpa terkecuali, baik di dalam KB Bank maupun yang berkaitan langsung dengan bisnis KB Bank. Program

Principal /Core of KB Bank's Code of Conduct

The Code of Conduct for Bank Employees contains the Ethics of Conduct of KB Bank's empolyees to:

1. Obey and comply with applicable laws and regulations;
2. Make correct records regarding all transactions related to the Company's activities;
3. Avoid unhealthy competition;
4. Not to abuse authority for personal, family or group interests;
5. Not to be involved in decision making that contains a conflict of interest;
6. Maintain customer and Company confidentiality;
7. Take into account the detrimental impact of each policy determined by the Company on the economic, social and environmental situation;
8. Not to accept gifts or rewards, either directly or indirectly, related to the duties and authority carried out;
9. Not to commit disgraceful acts that could harm the image of the profession and the image of the Company;
10. Not to be involved in practical political activities that can directly or indirectly harm the Company; and
11. Have no bad credit

Disclosure of compliance that the code of conduct applies to all levels of the organization

All members of the Board of Commissioners, Board of Directors, Committee, permanent workers and contract workers in line with applicable provisions are required to comply with and implement the Bank's Code of Conduct which is marked by affixing signatures by all KB Bank employees on a Statement of Compliance with KB Bank employees Code of Conduct as a concrete manifestation of commitment in implementing the Code of Conduct.

Dissemination and Distribution of the Code of Conduct

KB Bank conducts dissemination of the Code of Conduct to all KB Bank employees and related parties without exception, both within the KB Bank and those directly related to the KB Bank's business. The

sosialisasi tersebut dilakukan melalui:
1. Situs KB Bank;
2. Memorandum Internal;
3. Media Internal; serta
4. Meminta Pimpinan unit untuk selalu mengingatkan personilnya agar berkegiatan dengan mengindahkan kode etik.

Upaya Penerapan dan Penegakan Kode Etik

Penerapan Kode Etik di seluruh lapisan KB Bank menegaskan bahwa setiap individu memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang berintegritas dan bertanggung jawab. Kesadaran akan pentingnya Kode Etik tidak hanya bergantung pada pemahaman kolektif, tetapi juga pada tanggung jawab pribadi setiap karyawan untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil selaras dengan nilai-nilai serta prinsip yang terkandung dalam Kode Etik.

Keberhasilan implementasi Kode Etik bukan hanya menjadi tanggung jawab tim manajemen, melainkan merupakan kewajiban bersama seluruh jajaran KB Bank, mulai dari individu hingga unit kerja. Dengan menginternalisasi nilai-nilai Kode Etik, setiap insan KB Bank diharapkan dapat menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan operasional. Dengan demikian, KB Bank dapat mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu bentuk tanggung jawab individu dalam penerapan Kode Etik adalah melaporkan setiap pelanggaran yang terjadi. KB Bank menekankan pentingnya keterbukaan serta kewajiban untuk melaporkan dugaan pelanggaran, baik yang dilakukan oleh rekan kerja maupun pegawai lainnya. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, KB Bank memberikan dukungan serta perlindungan bagi pelapor agar mereka dapat menyampaikan laporan terkait penyimpangan yang diketahui tanpa rasa takut. Konsistensi dan ketegasan dalam menegakkan aturan juga menjadi aspek penting dalam penerapan Kode Etik. KB Bank menunjukkan komitmennya dengan menerapkan sanksi yang tegas terhadap setiap pelanggaran, sehingga nilai-nilai etika dapat terus dijaga dalam seluruh aspek operasional.

Jumlah Pelanggaran pada Tahun 2025

Setiap ketidakpatuhan terhadap ketentuan dalam Pedoman Kode Etik KB Bank dikategorikan sebagai pelanggaran dan akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengenaan sanksi tersebut merupakan bagian dari tindakan korektif yang diterapkan oleh KB Bank. Adapun rincian jenis pelanggaran dan sanksi yang dikenakan di tahun 2025 disajikan dalam tabel berikut:

dissemination program is carried out through:
1. The KB Bank's website;
2. Internal Memorandum;
3. Internal Media; and
4. Asking unit leaders to always remind their personnel to carry out activities by respecting the Code of Conduct.

Efforts to Implement and Enforce the Code of Conduct

The implementation of the Code of Conduct at all levels of the KB Bank emphasizes that every individual has an important role in creating a work environment with integrity and responsibility. Awareness of the importance of the Code of Conduct lies not only in collective understanding, but also in the personal responsibility of each employee in ensuring that every action taken is in line with the values and principles stated in the Code of Conduct.

The successful implementation of the Code of Conduct is not only the responsibility of the management team, but also the collective responsibility of all levels of the KB Bank, from the personal level to the work unit level. By internalizing the values of the Code of Conduct, every employee of KB Bank is expected to be able to use ethical principles as a guide in every operational activity, so that as a whole the KB Bank can achieve the vision, mission, and goals that have been set.

One form of individual responsibility is in reporting violations of the Code of Conduct. The Company emphasizes the importance of openness and the obligation to report any actions suspected of violating the Code of Conduct, whether committed by colleagues or other employees. By providing support and protection for whistleblowers, the KB Bank creates a safe environment for each individual to provide reports regarding violation that they know. Consistency and firmness in enforcing the rules are also important aspects in implementing the Code of Ethics. The KB Bank shows its commitment by implementing strict sanctions for every violation, so that ethical values can continue to be maintained in all operational aspects.

Number of Violations in 2025

Any non-compliance with the provisions of the KB Bank's Code of Conduct Guidelines is categorized as a violation and will be sanctioned in accordance with applicable regulations. The imposition of these sanctions is part of the corrective actions implemented by the KB Bank. The details of the types of violations and sanctions imposed in 2025 are presented in the following table:

Jenis Surat Sanksi Type of Sanction Letter	Jumlah Sanksi Number of Sanctions
Surat Peringatan 1 (SP 1) 1st Warning Letter (SP 1)	38
Surat Peringatan 2 (SP 2) 2nd Warning Letter (SP 2)	8
Surat Peringatan 3 (SP 3) 3rd Warning Letter (SP 3)	6
Surat Teguran Reprimand Letter	14
Total Total	**66**

Kebijakan Anti Korupsi dan Sosialisasinya

Anti-Corruption Policy and its Dissemination

Korupsi merupakan tindakan yang berdampak negatif terhadap perekonomian, baik di sektor publik maupun swasta. Praktik ini menghambat investasi, memperlambat pertumbuhan ekonomi, serta memperbesar kesenjangan sosial dan tingkat kemiskinan. Salah satu penyebab utama korupsi adalah lemahnya integritas individu serta kurangnya sistem pengawasan yang efektif.

Sebagai institusi keuangan yang menjunjung tinggi prinsip tata kelola yang baik, KB Bank berkomitmen untuk menjalankan bisnis secara jujur, beretika, serta bebas dari praktik suap dan korupsi. Kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan menjadi landasan utama dalam setiap aktivitas KB Bank.

Dalam upaya memperkuat komitmen ini, KB Bank telah menetapkan Pedoman Anti Korupsi dan Pengelolaan Gratifikasi berdasarkan Pedoman No. 393 Tahun 2025. Kebijakan ini dirancang sebagai pedoman bagi seluruh karyawan dalam mencegah, mengidentifikasi, dan menolak segala bentuk suap dan korupsi yang dapat merugikan KB Bank maupun pihak terkait.

Untuk memastikan implementasi yang efektif, kebijakan ini telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan melalui berbagai media internal, seperti KB Bank *Office Communication* dan *email postmaster*. Dengan langkah ini, KB Bank menegaskan komitmennya dalam menciptakan lingkungan kerja yang berintegritas, transparan, dan bebas dari korupsi.

Corruption brings detrimental impact on the economy, both in the public and private sectors. This practice hinders investment, slows economic growth, and increases social inequality and poverty levels. One of the main causes of corruption is weak individual integrity and the lack of an effective supervisory system.

As a financial institution that upholds the principles of good governance, KB Bank is committed to running its business honestly, ethically, and free from bribery and corruption. Trust from all stakeholders is the main foundation in every activity of the KB Bank.

In an effort to strengthen this commitment, KB Bank has established an Anti-Corruption and Gratification Management Guidelines based on Guideline No. 393 of 2025. This policy is designed as a guideline for all employees in preventing, identifying, and rejecting all forms of bribery and corruption that can harm the KB Bank or related parties.

To ensure effective implementation, this policy has been disseminated to all employees through various internal media, such as KB Bank Office Communication and postmaster email. With this step, KB Bank confirms its commitment to creating a work environment with integrity, transparency, and free from corruption.

Pengendalian Gratifikasi

Gratification Control

KB Bank menegaskan komitmennya terhadap prinsip *Zero Tolerance* terhadap segala bentuk praktik suap, korupsi, dan gratifikasi. Dalam menjalankan bisnisnya, Bank berusaha bertindak secara profesional, adil, dan berintegritas. Kesadaran akan pentingnya pengendalian gratifikasi mendorong Bank untuk merumuskan Pedoman No. 393 Tahun 2025 Pedoman Anti Korupsi dan Pengelolaan Gratifikasi.

Kebijakan ini tidak hanya dirancang tetapi juga disosialisasikan secara luas melalui berbagai media komunikasi internal. Selain itu, Bank secara rutin mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran setiap karyawan mengenai pentingnya kepatuhan terhadap kebijakan tersebut. Upaya ini dilakukan untuk menjaga integritas serta kepercayaan terhadap KB Bank, sekaligus memastikan bahwa seluruh pihak yang terlibat mematuhi standar etika yang tinggi dalam praktik bisnis.

Dalam hal gratifikasi yang berhubungan dengan jabatan dan bertentangan dengan kewajiban atau tugas, seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, serta karyawan diwajibkan untuk menolaknya. KB Bank juga mengawasi pelaksanaan Kebijakan Anti Penyuapan dan Korupsi, termasuk memastikan kepatuhan terhadap kode etik serta Pedoman Disiplin Karyawan. Setiap pelanggaran terhadap kebijakan ini akan ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Sebagai bagian dari upaya memperkuat kebijakan tersebut, KB Bank telah menerapkan berbagai kebijakan pendukung, antara lain:

1. Kebijakan No. 004 Tahun 2023 Kebijakan Tentang Kode Etik PT. Bank KB Bukopin Tbk tanggal 23 Desember 2023;
2. Pedoman No. 095 Tahun 2024 tentang Pedoman *Whistleblowing System* (WBS) PT Bank KB Bukopin Tbk tanggal 24 Juni 2024; serta
3. Kebijakan No. 208 Tahun 2024 Tentang Kebijakan Strategi *Anti Fraud* PT Bank KB Bukopin Tbk. Tanggal 12 Desember 2024.

Melalui kebijakan-kebijakan ini, KB Bank berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang berintegritas dan transparan, serta terus berupaya mencegah segala bentuk penyimpangan dalam operasional bisnisnya.

KB Bank confirms its commitment to the principle of Zero Tolerance towards all forms of bribery, corruption and gratification. In running its business, the Bank strives to act professionally, fairly and with integrity. Awareness of the importance of control related to gratification encouraged the Bank to formulate Guideline No. 393 of 2025 on Guidelines for Anti-Corruption and Gratification Management.

This policy was not only prepared, but also widely disseminated through various internal communication media. In addition, the Bank regularly conducts training to increase the understanding and awareness of each employee regarding the importance of compliance with the policy. This effort is made to maintain integrity and trust in KB Bank, while ensuring that all parties involved comply with high ethical standards in business practices.

In the case of gratification related to position and contrary to obligations or duties, all members of the Board of Commissioners, Directors, and employees are obliged to reject it. KB Bank also supervises the implementation of the Anti-Bribery and Corruption Policy, including ensuring compliance with the code of ethics and Employee Disciplinary Guidelines. Any violation of this policy will be prosecuted in accordance with applicable provisions.

As part of efforts to strengthen this policy, KB Bank has implemented various supporting policies, including:

1. Policy No. 004 of 2023 Policy on the Code of Conduct of PT. Bank KB Bukopin Tbk dated December 23, 2023;
2. Guideline No. 095 of 2024 on Whistleblowing System (WBS) Guidelines of PT Bank KB Bukopin Tbk dated June 24, 2024; and
3. Policy No. 208 of 2024 on the Anti-Fraud Strategy Policy of PT Bank KB Bukopin Tbk. dated December 12, 2024.

Through these policies, KB Bank is committed to creating a work environment with integrity and transparency, and continues to strive to prevent all forms of irregularities in its business operations.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Perusahaan

Transparency of The Company's Financial and Non-Financial Condition

KB Bank telah melaksanakan kewajiban transparansi dan mempublikasikan informasi terkait kondisi keuangan serta non-keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penyampaian dan publikasi informasi tersebut dilakukan melalui berbagai media, termasuk media cetak dan situs web Bank, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Laporan Keuangan Triwulan kepada regulator, yang juga dipublikasikan melalui media cetak dan situs web Bank;
2. Laporan Tahunan KB Bank yang disusun dan disajikan sesuai ketentuan dan disampaikan kepada regulator, *rating agency*, lembaga pengembangan perbankan, lembaga/institusi riset dan majalah keuangan dan dipublikasikan melalui situs web Bank;
3. Informasi Tata Kelola Perusahaan, yang di antaranya adalah Laporan Tahunan Tata Kelola Perusahaan, Visi, Misi, Nilai Perusahaan, Komposisi dan Profil Dewan Komisaris dan Direksi, serta ketentuan internal terkait tata kelola mulai dari Anggaran Dasar hingga Piagam Komite-Komite yang juga dipublikasikan melalui situs *web* Bank;
4. Informasi Produk dan Layanan Perusahaan, termasuk jaringan kantor, dipublikasikan melalui Laporan Tahunan dan situs *web* Bank, agar nasabah, investor dan masyarakat luas dapat dengan mudah mengakses informasi atas produk dan layanan Bank;
5. Informasi Prosedur Penyampaian Pengaduan, Kebijakan Keamanan Informasi dan Tips bagi Nasabah dalam menggunakan layanan perbankan yang dipublikasikan melalui situs *web* Bank untuk pelaksanaan ketentuan perlindungan konsumen; serta
6. Informasi lainnya yang bertujuan untuk mendukung keterbukaan informasi, edukasi keuangan dan layanan kepada masyarakat.

KB Bank has implemented transparency obligations and published information related to financial and non-financial conditions in accordance with applicable regulations. The submission and publication of this information is carried out through various media, including print media and the Bank's website, as explained below:

1. Quarterly Financial Statements to regulators, which is also published through print media and the Bank's website;
2. KB Bank's Annual Report, which is prepared and presented in accordance with the provisions and submitted to regulators, rating agencies, banking development institutions, research agencies/ institutions and financial magazines and published through the Bank's website;
3. Corporate Governance Information, including the Annual Report on Corporate Governance, Vision, Mission, Company Values, Composition and Profile of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as internal provisions related to governance ranging from the Articles of Association to the Charters of the Committees which are also published through the Bank's website;
4. Information on the Company's Products and Services, including office networks, is published through the Annual Report and the Bank's website, so that customers, investors and the wider community can easily access information on the Bank's products and services;
5. Information on Complaint Submission Procedures, Information Security Policies and Tips for Customers in using banking services published through the Bank's website for the implementation of consumer protection provisions;
6. Other information aimed at supporting information transparency, financial education and services to the public.

Pembelian Kembali (*Buyback*) Saham dan Obligasi KB Bank

Buyback of KB Bank Shares and Bonds

Tidak terdapat *buyback* saham maupun *buyback* obligasi sepanjang tahun 2025.

There was no share buyback or bond buyback throughout 2025.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik

Providing Funds for Social and Political Activities

KB Bank memiliki kebijakan internal yang secara tegas melarang keterlibatan KB Bank, termasuk seluruh karyawannya, dalam aktivitas politik. Larangan ini mencakup pemberian dana untuk kepentingan politik. Kebijakan tersebut diterapkan untuk menjaga independensi dan profesionalisme Bank serta karyawannya, sehingga Bank dapat tetap fokus pada bisnisnya tanpa terpengaruh oleh kepentingan politik yang berpotensi mempengaruhi kinerja dan integritasnya.

KB Bank has an internal policy that strictly prohibits the involvement of the KB Bank, including all employees, in political activities. This prohibition includes the provision of funds for political interests. This policy is implemented to maintain the independence and professionalism of the Bank and its employees, so that the Bank can remain focused on its business without being influenced by political interests that have the potential to affect its performance and integrity.

Di sisi lain, KB Bank percaya bahwa kegiatan sosial memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, KB Bank secara aktif berpartisipasi dalam berbagai program sosial sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Pelaksanaan kegiatan sosial ini diatur dengan jelas dan dilaporkan secara terperinci dalam bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

On the other hand, KB Bank believes that social activities have a significant positive impact on society in the long term. Therefore, KB Bank actively participates in various social programs as a form of corporate social responsibility. The implementation of these social activities is clearly regulated and reported in detail in the Corporate Social Responsibility section of this Annual Report.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait

Provision of Funds to Related Parties

Kebijakan

Sebagai Bank yang menjunjung prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan usaha, Bank berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2018 tentang tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Penyediaan dana besar bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2019 tentang Perubahan atas peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan dana besar bagi Bank Umum. Penyediaan dana kepada Pihak Terkait harus disetujui oleh Dewan Komisaris dan tata cara proses persetujuan dan pelaksanaannya diatur pada Surat Edaran Direksi No. SE/106/DIR/V/2019 tentang Addendum 1 Kebijakan dan Prosedur BMPK.

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (large exposure), di sepanjang tahun 2025 disampaikan pada tabel berikut:

Policy

As a Bank that upholds the principle of prudence in business management, the Bank refers to the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.03/2018 on the Maximum Limit for Lending (BMPK) and the Provision of Large Funds for Commercial Banks as amended in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 38/POJK.03/2019 on Amendments to the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.03/2018 on the Maximum Credit Limit and Provision of Large Funds for Commercial Banks. The provision of funds to Related Parties must be approved by the Board of Commissioners and the procedures for the approval process and its implementation are regulated in the Board of Directors' Circular No. SE/106/DIR/V/2019 on Addendum 1 of BMPK Policies and Procedures.

The provision of funds to related parties and the provision of large exposure, throughout 2025 are presented in the following table:

Provision of Fund for Related Party	**2025 (Rp miliar)** (IDR billion)	**2024 (Rp miliar)** (IDR billion)	*Nature of Relationship*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah-bruto Credit provided and financing/sharia receivables-gross	472	40	Dikendalikan/di bawah pengaruh signifikan salah satu Pemegang Saham Utama Controlled/under significant influence of one of the Major Shareholders
Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Pejabat Eksekutif Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board and Executive Officers	30	24	Manajemen dan Karyawan kunci Management and Key Employees
Lainnya Others	-	-	Dikendalikan/di bawah pengaruh signifikan salah satu Pemegang Saham Utama, dan/atau Manajemen dan Karyawan kunci Controlled/under significant influence of one of the Major Shareholders, and/or the Management and key Employees

Perlindungan Nasabah, *Anti Fraud* Dan *Whistleblowing System*

Customer Protection, Anti-Fraud and Whistleblowing System

Kebijakan Perlindungan Nasabah

KB Bank meningkatkan layanan bagi nasabah dengan menerapkan kebijakan penanganan pengaduan yang terintegrasi, berbasis *online*, dan andal. Setiap pengaduan ditangani dengan cepat guna memastikan perlindungan hak-hak nasabah. Jika penyelesaian tidak tercapai, nasabah memiliki opsi untuk menyelesaikan sengketa di luar pengadilan melalui LAPSPI, sesuai dengan peraturan OJK No. 22 Tahun 2023.

Perlindungan Hak Kreditur

KB Bank menerapkan kebijakan keterbukaan informasi yang jujur dan transparan guna melindungi hak-hak kreditur. Setiap kreditur diperlakukan secara adil tanpa adanya diskriminasi. Melalui keterbukaan informasi, kreditur dan mitra usaha berhak memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hak-hak kreditur ditetapkan dalam perjanjian yang telah disepakati, sementara Bank memiliki kewajiban untuk memenuhinya secara tepat waktu. Selain itu, Bank berupaya mencegah keterlambatan atau kelalaian yang berpotensi merugikan kedua belah pihak.

Customer Protection Policy

KB Bank improves services to customers by implementing an integrated, online and reliable customer complaint handling policy. Every complaint is resolved quickly to protect customers' rights. If a settlement cannot be reached, customers can choose out-of-court settlement through LAPSPI, in accordance with OJK regulation No. 22 of 2023.

Protection of Creditor Rights

KB Bank implements an honest and transparent information disclosure policy to protect creditors' rights. Every creditor is treated fairly without discrimination. With information disclosure, creditors and business partners have the right to obtain relevant information according to their needs. Creditors' rights are regulated in the agreed agreement, and the Bank is obliged to fulfill its obligations on time, and strive to prevent negligence or omissions that could be detrimental to bothparties.

Kebijakan *Conflict Management* (Termasuk *Insider Trading*)

Conflict Management Policy (Including Insider Trading)

Dalam rangka menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), KB Bank memiliki kebijakan dan pedoman internal yang mengatur pengelolaan benturan kepentingan (*conflict of interest*) serta pencegahan praktik *insider trading* sebagai bagian dari komitmen menjaga integritas dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Kebijakan tersebut antara lain dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 0056 Tahun 2022 tentang Kebijakan Kepemilikan Saham Direksi, Dewan Komisaris, dan Karyawan KB Bank. Kebijakan ini mengatur kepemilikan dan transaksi saham oleh Direksi, Dewan Komisaris, serta Karyawan guna memastikan bahwa

To implement the principles of Good Corporate Governance, KB Bank has internal policies and guidelines governing the management of conflicts of interest and the prevention of insider trading practices as part of its commitment to maintaining integrity and stakeholder trust.

These policies are outlined in Board of Directors' Decision Letter No. 0056 of 2022 on concerning the Share Ownership Policy for the Board of Directors, Board of Commissioners, and Employees of KB Bank. This policy governs share ownership and transactions by the Board of Directors, Board of Commissioners,

setiap transaksi dilakukan secara transparan, wajar, dan tidak memanfaatkan informasi material yang belum tersedia untuk publik.

Sebagai langkah mitigasi risiko penyalahgunaan informasi orang dalam, KB Bank menerapkan *blackout period*, yaitu periode larangan transaksi saham dalam jangka waktu tertentu, khususnya menjelang publikasi laporan keuangan.

Dalam aspek pengelolaan benturan kepentingan, setiap anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Karyawan wajib mengungkapkan potensi benturan kepentingan yang dapat memengaruhi independensi dan objektivitas dalam pengambilan keputusan. Setiap transaksi yang berpotensi mengandung benturan kepentingan wajib melalui mekanisme kajian dan persetujuan sesuai ketentuan internal dan regulasi yang berlaku.

KB Bank juga menyediakan mekanisme pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) yang memungkinkan penyampaian laporan secara independen dan rahasia. Setiap dugaan pelanggaran atas kebijakan *conflict management* maupun *insider trading* akan ditindaklanjuti melalui proses investigasi sesuai prosedur internal yang berlaku.

Selain pengaturan internal, KB Bank senantiasa memastikan kepatuhan terhadap seluruh ketentuan regulator dan otoritas pasar modal, termasuk Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Bursa Efek Indonesia, khususnya terkait keterbukaan informasi dan larangan penyalahgunaan informasi orang dalam.

and Employees to ensure that each transaction is conducted transparently, fairly, and does not utilize material information not yet available to the public.

To mitigate the risk of misuse of insider information, the KB Bank implements a blackout period, a period of prohibition on share transactions for a specified period, particularly prior to the publication of financial statements.

In terms of conflict of interest management, all members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Employees are required to disclose potential conflicts of interest that could affect their independence and objectivity in decision-making. Every transaction with the potential for a conflict of interest must undergo a review and approval mechanism in accordance with internal provisions and applicable regulations.

The KB Bank also provides a whistleblowing system that allows for independent and confidential reporting. Any suspected violations of the conflict management policy or insider trading will be followed up through an investigative process in accordance with applicable internal procedures.

In addition to internal regulations, KB Bank consistently ensures compliance with all regulations of regulators and capital market authorities, including Bank Indonesia, the Financial Services Authority, and Indonesia Stock Exchange, particularly regarding information disclosure and the prohibition on the misuse of insider information.

Penerapan Strategi *Anti Fraud*

Implementation Of Anti-Fraud Strategy

KB Bank menerapkan Kebijakan Strategi Anti-*Fraud* sebagai wujud komitmen dalam mengendalikan *fraud* melalui sistem pengendalian yang efektif dan berkelanjutan. Untuk memastikan implementasi yang optimal, strategi ini didukung oleh alokasi sumber daya yang memadai. Tujuan utama kebijakan ini adalah mencegah risiko penyimpangan, khususnya *fraud*, yang dapat merugikan nasabah dan Bank. Selain itu, kebijakan ini juga berperan dalam meningkatkan efektivitas Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

KB Bank implements the Anti-Fraud Strategy Implementation Guidelines as a commitment to controlling fraud through an effective and sustainable control system. This strategy requires adequate resource allocation for effective implementation. The main objective is to prevent risk deviations, especially the risk of fraud which can harm customers and the Bank, as well as increasing the effectiveness of Good Corporate Governance.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 044 Tahun 2025 tentang Struktur Organisasi PT Bank KB Indonesia Tbk tanggal 21 November 2025, Anti Fraud & Special Investigation mengalami perkembangan struktur organisasi menjadi Anti Fraud Management Division.

Selain berfokus pada pencegahan, kebijakan ini mencakup aspek pendeteksian, investigasi, serta perbaikan sistem sebagai bagian dari pengendalian *fraud* yang terintegrasi. Ketentuan terkait strategi ini telah diatur dalam Kebijakan No. 208 Tahun 2024. Diharapkan, penerapan Kebijakan Strategi Anti-*Fraud* dapat memperkuat pengendalian internal Bank, sehingga meningkatkan kinerja bisnis dan operasional KB Bank serta memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pencegahan

Dalam mencegah terjadinya *fraud*, Pilar Pencegahan difokuskan pada penerapan berbagai langkah strategis dan preventif, antara lain:

Anti fraud Awareness

Anti fraud Awareness adalah upaya KB Bank untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan *Fraud* bagi seluruh jajaran organisasi dan berbagi pihak yang berhubungan dengan melalui seluruh fungsi pengendalian internal yang terkait secara berkesinambungan melakukan sosialisasi kepedulian dan budaya anti *Fraud* dengan berbagai cara, yaitu:

1. Penyusunan dan Sosialisasi *Anti Fraud Statement*

   Salah satu upaya edukasi KB Bank yang ditujukan kepada seluruh karyawan untuk memberikan arahan dalam internalisasi budaya anti *Fraud* dan agar dapat meningkatkan kewaspadaan maupun meningkatkan kesadaran atas potensi risiko *Fraud* pada setiap aktivitas kegiatan Bank serta kebijakan dan komitmen KB Bank untuk tidak memberikan toleransi pada tindakan *Fraud* (*zero tolerance*).
2. Program *Employee Awareness*;
   Program ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan publikasi/kampanye pencegahan *Fraud* secara internal yang berkelanjutan melalui media yang ada di Bank, misalnya:
   a. Menjalankan aktivitas pelatihan, baik secara *offline* (tatap muka), *online* maupun melalui *E-Learning* terkait materi Anti *Fraud Awareness* yang diselenggarakan bekerjasama dengan *Human Capital* dan /atau dengan unit kerja terkait;

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 044 of 2025 on the Organizational Structure of PT. Bank KB Indonesia Tbk dated November 21, 2025, Anti Fraud & Special Investigation has developed its organizational structure to be Fraud Management Division.

The guidelines aim not only at prevention, but also detection, investigation, and system improvement as an integral part of fraud control. This policy is regulated in Policy No. 208 of 2024. The hope is that the implementation of the Anti-Fraud Strategy Implementation Guidelines will improve the Bank's Internal control, which in turn will improve the business and operational performance of KB Bank and provide added value for all stakeholders.

Prevention

Implementing prevention functions can reduce the potential for fraud. The devices used in implementing prevention are as follows:

Anti fraud Awareness

Anti Fraud Awareness is KB Bank effort to raise awareness regarding the importance of preventing fraud for all levels of the organization and all related parties through all related internal control functions, continuously disseminating anti-fraud awareness and culture in various ways, as follows:

1. Preparation and Dissemination of Anti-Fraud Statements
   One of KB Bank's educational efforts aimed at all employees is to provide direction in internalizing an anti-fraud culture and to be able to increase vigilance and increase awareness of the potential risk of fraud in every Bank activity as well as KB Bank's policy and commitment to not tolerate acts of fraud (zero tolerance).

2. Employee Awareness Program;
   This program is implemented in the form of dissemination and publication/sustainable internal fraud prevention campaign through media in the Bank, for example:
   a. Carrying out training activities, both offline (face to face), online and via E-Learning related to Anti-Fraud Awareness material which is held in collaboration with Human Capital and/or with related work units;

b. Pengenalan budaya perusahaan dan kode etik melalui *E-Learning* Induction;
c. Kampanye Anti *Fraud Awareness* melalui media komunikasi perusahaan (*e-mail*, poster, brosur atau media elektronik) yang berisikan pesan tentang anti *Fraud*; serta
d. Publikasi atas kejadian *Fraud* beserta sanksi yang diberikan kepada pelaku *Fraud*.

3. *Customer Awareness*.
Program ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan kewaspadaan nasabah, deposan, serta vendor dan *stakeholder* lainnya, terhadap kemungkinan terjadinya *Fraud* serta untuk mendukung upaya Bank dalam rangka menegakkan budaya anti *Fraud*. Program ini diselenggarakan dalam bentuk pembuatan dan penyebarluasan poster/brosur anti *Fraud*, penjelasan tertulis, media elektronik, dan penggunaan sarana lainnya.

Komitmen Pencegahan *Fraud*

1. Setiap karyawan, Direksi, Komisaris, dan anggota komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris wajib memahami dan mematuhi Kode Etik dan Budaya Perusahaan serta semua peraturan yang relevan dengan pekerjaan yang bersangkutan;

2. Setiap karyawan wajib memahami dan mematuhi Peraturan Perusahaan/Perjanjian Kerja Bersama;

3. Setiap karyawan, Direksi, Komisaris, dan anggota komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan pedoman kerja yang sudah ditentukan;
4. Mewujudkan lingkungan kerja yang kondusif berdasarkan moralitas, integritas, dan loyalitas terhadap perusahaan;
5. Menyediakan sarana/media untuk menyampaikan saran perbaikan terkait pencegahan *Fraud*; serta
6. Membangun komunikasi aktif antara manajemen dan fungsi audit internal, kepatuhan, manajemen risiko, serta pengendalian internal terkait dalam upaya pencegahan *Fraud*.

Kegiatan Pengendalian

Mekanisme pengendalian *fraud* diterapkan pada semua tingkatan fungsional sesuai struktur organisasi KB Bank yang sekurang-kurangnya meliputi:
1. Kaji Ulang Direksi dan Dewan Komisaris

Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala mengkaji ulang realisasi rencana kerja dan anggaran guna mendeteksi permasalahan seperti

b. Introduction to company culture and Code of Conduct through E-Learning Induction;
c. Anti-Fraud Awareness Campaign through company communication media (e-mail, posters, brochures or electronic media) containing anti-fraud messages; and
d. Publication of the Fraud incidents along with the sanctions given to fraud perpetrators.

3. Customer Awareness.
This program aims to increase awareness and awareness of customers, depositors, as well as vendors and other stakeholders, regarding the possibility of fraud and to support the Bank's efforts to uphold an anti-fraud culture. This program is organized in the form of making and distributing anti-fraud posters/brochures, written explanations, electronic media, and the use of other means.

Fraud Prevention Commitment

1. Every employee, Director, Commissioner and member of the committee formed by the Board of Commissioners is required to understand and comply with the Code of Ethics and Company Culture as well as all regulations relevant to the work in question.
2. Every employee is required to understand and comply with Company Regulations/Collaborative Employment Agreements.
3. Every employee, Director, Commissioner, and committee member formed by the Board of Commissioners is obliged to carry out their duties and responsibilities in accordance with the work guidelines that have been determined.
4. Creating a conducive work environment based on morality, integrity, and loyalty to the company.

5. Providing facilities/media to convey suggestions for improvements related to fraud prevention.
6. Establishing active communication between management and internal audit, compliance, risk management and related internal control functions in Fraud prevention efforts.

Control Activities

Fraud control mechanism is implemented at all functional levels according to KB Bank's organizational structure, which at least include:
1. Review of the Board of Directors and Board of Commissioners

The Board of Directors and Board of Commissioners periodically review the realization of work plans and budgets to detect problems such as control

kelemahan pengendalian, kesalahan penyajian laporan keuangan, dan lain-lain.

2. Kaji Ulang Operasional
   a. Kaji ulang dilaksanakan oleh fungsi audit internal secara berkala; serta
   b. Mekanisme kaji ulang operasional diatur dalam pedoman tersendiri.
3. Pengendalian Sistem Informasi
   a. Pengendalian umum meliputi pengendalian terhadap operasional pusat data, sistem pengadaan dan pemeliharaan *software*, pengamanan akses, serta pengembangan dan pemeliharaan sistem aplikasi yang ada. Pengendalian umum ini diterapkan terhadap *mainframe*, *server*, dan *user workstation*, serta jaringan internal-eksternal; serta
   b. Pengendalian aplikasi diterapkan terhadap program yang digunakan KB Bank dalam mengolah transaksi adalah benar, akurat, dan telah diotorisasi secara benar. Selain itu, pengendalian aplikasi harus dapat memastikan tersedianya *audit trail* sehingga proses audit dapat berjalan dengan efektif dan untuk mengecek kebenaran proses audit dimaksud.
4. Pengendalian Aset (Fisik);
   a. Pengendalian *asset* dilaksanakan untuk menjamin terselenggaranya pengaman fisik terhadap *asset* KB Bank.
   b. Kegiatan ini meliputi pengamanan *asset*, catatan, dan akses terbatas terhadap program komputer dan file data, serta membandingkan nilai aktiva dan pasiva KB Bank dengan nilai yang tercantum pada catatan pengendali, khususnya pengecekan nilai aktiva secara berkala.
5. Dokumentasi.
   a. Seluruh ketentuan, kebijakan dan prosedur didokumentasikan secara memadai; serta
   b. Dokumen dikaji ulang dan diperbaharui secara berkala guna menggambarkan kegiatan Operasional KB Bank secara aktual dan diinformasikan kepada Karyawan, Direksi, dan Komisaris serta anggota komite yang dibentuk Dewan Komisaris.

Pemisahan Fungsi untuk Menghindari Benturan Kepentingan

Penerapan prinsip pemisahan fungsi (*four eyes principle*) bertujuan agar setiap orang dalam jabatan tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugasnya pada seluruh jenjang organisasi dan seluruh Langkah kegiatan Operasional.

weaknesses, misrepresentation of financial statements, and others.

2. Operational Review
   a. Reviews are carried out by the internal audit function periodically; and
   b. The operational review mechanism is regulated in separate guidelines.
3. Information Systems Control
   a. General control includes control over data center operations, software procurement and maintenance systems, access security, and development and maintenance of existing application systems. This general control is applied to mainframes, servers, and user workstations, as well as internal-external network; and
   b. Application control is applied to programs used by KB Bank in processing transactions that are correct, accurate, and have been properly authorized. In addition, application control must be able to ensure the availability of an audit trail so that the audit process can run effectively and to check the accuracy of the audit process in question.
4. Asset Control (Physical);
   a. Asset control is implemented to ensure the implementation of physical security for KB Bank assets .
   b. This activity includes securing assets, records, and limited access to computer programs and data files, as well as comparing the value of KB Bank assets and liabilities with the value listed in the control records, especially checking asset values periodically.
5. Documentation.
   a. All provisions, policies and procedures are adequately documented; and
   b. Documents are reviewed and updated periodically to describe KB Bank's actual operational activities of and are informed to the Employees, Directors, and Commissioners as well as members of the committee formed by the Board of Commissioners.

Separation of Functions to Avoid Conflicts of Interest

The application of the principle of separation of functions (four eyes principle) aims to ensure that everyone in the position does not have the opportunity to make and hide mistakes or irregularities in the implementation of their duties at all levels of the organization and all steps of Operational activities.

Menghindari pemberian wewenang dan tanggung jawab yang dapat menimbulkan berbagai benturan kepentingan (*conflict of interest*). Langkah-langkah pemisahan fungsi antara lain:

1. Menetapkan fungsi atau tugas tertentu yang harus dipisahkan atau dialokasikan kepada beberapa orang dan atau pemisahan fungsi pengadministrasian dan penyimpanan barang dalam rangka mengurangi risiko terjadinya manipulasi data keuangan/kekayaan atau penyalahgunaan aset KB Bank.
2. Pemisahan fungsi tidak terbatas pada kegiatan *front office* dan *back office*, tetapi juga dalam rangka pengendalian terhadap:
   a. Persetujuan atas pembelian dan atau penjualan suatu barang atau jasa;
   b. Persetujuan atas pengeluaran dana dan realisasi pengeluaran;
   c. Rekening nasabah dan rekening pemilik Bank;
   d. Transaksi dalam pembukuan Bank;
   e. Pemberian informasi kepada nasabah Bank;
   f. Penilaian terhadap kecukupan dokumentasi perkreditan dan pemantauan debitur setelah pencairan kredit;
   g. Kegiatan usaha lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan yang signifikan; serta
   h. Independensi Fungsi Kepatuhan, Manajemen Risiko dan Audit Internal KB Bank.

Ketentuan mengenai rotasi, mutasi, dan cuti diterapkan dalam rangka sistem pengendalian internal termasuk di dalamnya untuk mencegah dan mendeteksi *Fraud*. Untuk ketentuan mengenai mutasi, rotasi dan cuti diatur dalam ketentuan tersendiri

Sistem Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi

1. Sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi yang memadai bertujuan untuk meminimalisir terjadinya *fraud*.
2. Sistem akuntansi meliputi metode dan catatan dalam rangka mengidentifikasi mengelompokkan, menganalisa, mengklasifikasi mencatat/ membukukan, dan melaporkan transaksi Bank.
3. Sistem Informasi Bank menghasilkan laporan mengenai kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko dan pemenuhan ketentuan yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Hal-hal ini yang menjadi perhatian dalam menerapkan pengendalian *Fraud* terkait penyelenggaraan sistem dan teknologi informasi:

Avoiding granting authority and responsibility that can cause various conflicts of interest. The steps of separation of functions include:

1. Determining certain functions or tasks that must be separated or allocated to several people and/or separation of administrative and storage functions in order to reduce the risk of manipulation of financial/wealth data or misuse of KB Bank assets.
2. The separation of functions is not limited to front office and back office activities, but also in the context of control of:
   a. Approval of the purchase and/or sale of a good or service;
   b. Approval of the disbursement of funds and the realization of expenses;
   c. Customer accounts and Bank owner accounts;
   d. Transactions in the Bank's books;
   e. Providing information to the Bank's customers;
   f. Assessment of the adequacy of credit documentation and monitoring of debtors after credit disbursement;
   g. Other business activities that may cause significant conflicts of interest; and
   h. Independence of the Compliance, Risk Management and Internal Audit Functions of KB Bank.

Provisions regarding rotation, transfer, and leave are applied in the framework of an internal control system, including to prevent and detect Fraud. For provisions regarding transfer, rotation and leave are regulated in separate provisions.

Accounting, Information, and Communication Systems

1. An adequate accounting, information, and communication system aims to minimize the occurrence of fraud.
2. The accounting system includes methods and records in order to identify, group, analyze, classify, record/book, and report Bank transactions.
3. The Bank's Information System produces reports on business activities, financial conditions, the implementation of risk management and the fulfillment of provisions that support the implementation of the duties of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
4. These things are of concern in implementing Fraud control related to the implementation of information systems and technology:

a. Ketersediaan pencatatan yang akurat dan terkini dari setiap transaksi dan kekayaan KB Bank;
b. Ketersediaan bukti dan dokumen yang memadai dalam rangka mendukung proses jejak audit (*audit trail*);
c. Pelaksanaan pengendalian terhadap sistem komputer dan pengamanannya (*general control*) maupun pengendalian terhadap aplikasi *software* dan prosedur manual lainnya (*application controls*);
d. Relevansi akurasi, ketepatan waktu, ketersediaan akses bagi pihak yang berkepentingan serta konsistensi format penyajian; serta
e. Prosedur dan jadwal retensi pencatatan transaksi.

5. Ketersediaan saluran komunikasi yang efektif antara supervisi dengan *subordinate* begitu pula sebaliknya, maupun lintas satuan kerja bertujuan agar seluruh pejabat/karyawan memahami dan mematuhi kebijakan dan prosedur yang berlaku termasuk kebijakan dalam rangka pencegahan *Fraud*.

Know Your Employee (KYE)

1. Seluruh elemen organisasi KB Bank menerapkan prinsip "*Know Your Employee*", yaitu setiap supervisi harus mengenali secara utuh setiap bawahannya;
2. *Recruitment* karyawan dilakukan dengan sistem dan prosedur *recruitment* yang efektif (*pre recruitment screening*), yang dapat memberikan gambaran mengenai rekam jejak calon pegawai secara lengkap dan akurat;
3. Melakukan kontrol pasca *recruitment* termasuk sistem rotasi, mutasi, cuti wajib, promosi dengan mempertimbangkan rekam jejak karyawan;
4. Metode *pre employment screening* disesuaikan dengan kebutuhan dan kompleksitas kegiatan usaha KB Bank dengan menggunakan sistem seleksi yang dilengkapi kualifikasi yang tepat dengan mempertimbangkan risiko, serta ditetapkan secara objektif dan transparan. Sistem tersebut harus menjangkau pelaksanaan promosi maupun mutasi, termasuk penempatan pada posisi yang memiliki keahlian khusus;
5. Supervisi wajib mengenali karyawannya antara lain karakter, integritas, relasi, perilaku, gaya hidup, permasalahan yang sedang dihadapi dan penempatan pada posisi yang sesuai dengan keinginan serta kemampuan;

a. The availability of accurate and up-to-date records of every transaction and asset of KB Bank;
b. Availability of sufficient evidence and documents in order to support the audit trail process;
c. Implementation of control of computer systems and their security (general control) as well as control of software applications and other manual procedures (application controls);
d. Relevance, accuracy, timeliness, availability of access for interested parties and consistency of presentation format; and
e. Procedures and retention schedules for recording transactions.

5. The availability of effective communication channels between supervision and subordinates and vice versa, as well as across work units aims to ensure that all officials/employees understand and comply with applicable policies and procedures, including policies in the context of fraud prevention.

Know Your Employee (KYE)

1. All elements of KB Bank's organization apply the principle of "Know Your Employee", namely that each supervision must fully recognize each of its subordinates;
2. Employee recruitment is carried out with an effective recruitment system and procedure (pre-recruitment screening), which can provide a complete and accurate picture of the track record of prospective employees;
3. Conducting post-recruitment controls including rotation system, transfer, mandatory leave, promotion taking into account the track record of employees;
4. The pre-employment screening method is adjusted to the needs and complexity of KB Bank's business activities by using a selection system equipped with appropriate qualifications that take into account risks, and is determined objectively and transparently. The system must cover the implementation of promotions and transfers, including placement in positions with special skills;
5. Supervision is obliged to recognize its employees, including character, integrity, relationships, behavior, lifestyle, problems that are being faced and placement in positions that are in accordance with their desires and abilities;

6. Supervisi secara berkala melakukan *coaching* dan konseling terhadap *subordinate*nya dengan tujuan untuk mengetahui dan memecahkan permasalahan yang terjadi sehingga pada akhirnya dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan kondusif serta motivasi kerja yang tinggi;
7. Dokumentasi dan pengkinian data karyawan, termasuk membuat database yang berisi negative list karyawan terkait kasus *Fraud*; serta
8. Ketentuan dan mekanisme *Know Your Employee* diatur dalam ketentuan tersendiri.

Identifikasi Kerawanan

Identifikasi kerawanan bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menilai risiko terjadinya *fraud* yang melekat pada setiap aktivitas yang berpotensi merugikan KB Bank dengan cara Sebagai berikut:

1. Identifikasi kerawanan melalui kajian Risiko Operasional dan *Fraud* meliputi proses identifikasi, analisis dan menilai potensi risiko pada setiap aktivitas/produk Bank serta memberikan rekomendasi cara mitigasinya;
2. Identifikasi dilakukan melalui kajian terhadap dokumen Produk program dan layanan atau media formal lainnya yang setingkat. Dalam hal informasi yang belum mencukupi untuk memberikan kajian, maka Anti Fraud & Special Investigation Department dapat meminta dokumen pendukung lainnya atau penjelasan melalui diskusi/rapat; serta
3. Ketentuan tentang Identifikasi Kerawanan diatur dalam ketentuan tersendiri.

Deteksi

Pilar Deteksi memuat langkah untuk mengidentifikasi dan menemukan *Fraud* dalam kegiatan usaha Bank yang meliputi:

1. Whistleblowing System (WBS)
   a. Sebagai sarana bagi seluruh *stakeholders* untuk melaporkan tindakan pelanggaran kode etik, pedoman disiplin karyawan, dan benturan kepentingan yang dilakukan baik oleh pegawai maupun Direksi KB Bank.
   b. Saluran *Whistleblowing System* (WBS) terdiri dari; Email, Whatsapp, SMS, Surat, Tatap Muka & E-Form *Website*.
   c. Bank memberikan jaminan atas kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan yang disampaikan.
   d. Kebijakan dan mekanisme pelaksanaan *Whistleblowing System* (WBS) diatur dalam ketentuan tersendiri.

6. Supervision periodically conducts coaching and counseling to subordinates with the aim of knowing and solving problems that occur so that in the end they can create a healthy and conducive work environment and high work motivation;
7. Documentation and updating of employee data, including creating a database containing negative employee lists related to Fraud cases; and
8. The terms and mechanisms of Know Your Employee are regulated in separate terms.

Vulnerability Identification

Vulnerability identification aims to identify, analyze, and assess the risk of fraud inherent in any activity that has the potential to harm KB Bank in the following ways:

1. Identification of vulnerabilities through the Operational Risk and Fraud study includes the process of identifying, analyzing and assessing potential risks in each Bank activity/product and providing recommendations on how to mitigate it;
2. Identification is carried out through a review of product documents, programs and other formal media or media at the same level. In the event that there is insufficient information to provide a study, the Anti Fraud & Special Investigation Department may request other supporting documents or explanations through discussions/meetings; and
3. The provisions on Vulnerability Identification are regulated in separate provisions.

Detection

The Detection Pillar contains steps to identify and find Fraud in the Bank's business activities which include:

1. Whistleblowing System (WBS)
   a. As a means for all stakeholders to report violations of the Code of Conduct, employee discipline guidelines, and conflicts of interest committed by both employees and the Board of Directors of KB Bank.
   b. The Whistleblowing System (WBS) channel consists of; Email, Whatsapp, SMS, Letter, Face-to-Face & E-Form Website.
   c. The Bank provides guarantees for the confidentiality of the identity of the reporter and the content of the report submitted.
   d. The policy and mechanism for the implementation of the Whistleblowing System (WBS) are regulated in separate provisions.

2. *Surprise Audit*
   a. *Surprise audit* merupakan kegiatan audit yang dilakukan secara mendadak pada unit bisnis tertentu yang berisiko tinggi atau rawan terjadinya *Fraud*.
   b. *Surprise audit* dapat dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
3. *Surveillance System*
   a. *Surveillance System* bertujuan memantau dan menguji efektivitas kebijakan anti *Fraud*.
   b. Pelaksanaan *Surveillance System* dapat dilakukan oleh pihak independen dan/atau pihak internal KB Bank tanpa diketahui atau disadari oleh pihak yang diuji atau diperiksa.
   c. Dilakukan dalam situasi dan kondisi dimana tujuan pengujian dan pemeriksaan hanya dapat dicapai jika pemeriksa/penguji mengetahui secara langsung/mendapatkan gambaran/ informasi yang sebenarnya dan apa adanya mengenai subjek dan/atau objek audit.
   d. Adapun 3 (tiga) komponen/piranti utama pengujian dalam kegiatan *Surveillance System* adalah:
      i. Sistem Pengendalian Internal;
      ii. Manajemen Risiko; dan
      iii. Kepatuhan.
4. *Fraud Detection System*
   Sistem yang digunakan oleh Bank untuk memonitor transaksi, Akun, dan Jaringan yang terdapat di sistem pembayaran Bank. Monitoring dilakukan dalam rangka untuk mendeteksi suatu anomali transaksi, *channel* yang dimonitor adalah Sebagai berikut:
   a. *E-Channel*;
   b. Kartu Debit; dan
   c. ATM.

Investigasi, Pelaporan dan Sanksi

Pilar Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi memuat langkah untuk penyelidikan atau investigasi, sistem pelaporan, dan pengenaan sanksi terhadap kejadian *Fraud* yang mencakup:

Investigasi

Pelaksanaan investigasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti- bukti terkait dengan kejadian yang patut diduga merupakan tindakan *fraud*. Investigasi bertujuan untuk mengungkapkan jumlah kerugian, tempat kejadian, pelaku, modus, serta penyebab terjadinya *fraud* dalam rangka Penerapan Strategi *Anti Fraud*.

2. Surprise Audit
   a. Surprise audit is an audit activity that is carried out suddenly on certain business units that are at high risk or prone to fraud.
   b. Surprise audits can be carried out by the Internal Audit Work Unit (SKAI).
3. Surveillance System
   a. The Surveillance System aims to monitor and test the effectiveness of anti-fraud policies.
   b. The implementation of the Surveillance System can be carried out by independent parties and/or internal parties of KB Bank KB without the knowledge or awareness of the parties being tested or examined.
   c. It is carried out in situations and conditions where the purpose of testing and examination can only be achieved if the examiner/examiner knows firsthand/obtains the actual and what information is about the subject and/or object of the audit.
   d. The 3 (three) main components/testing devices in Surveillance System activities are:
      i. internal control system;
      ii. Risk Management; and
      iii. Compliance.
4. Fraud Detection System
   The system used by the Bank to monitor transactions, Accounts, and Networks contained in the Bank's payment system. Monitoring is carried out in order to detect a transaction anomaly, the channels monitored are as follows:
   a. E-Channel;
   b. Debit Card; and
   c. ATM.

Investigation, Reporting and Sanctions

The Investigation, Reporting, and Sanctions Pillar contains steps for investigation or investigation, reporting system, and the imposition of sanctions against Fraud incidents which include:

Investigation

The investigation was carried out to collect evidence related to incidents that should be suspected of being fraudulent acts. The investigation aims to reveal the amount of losses, the place of occurrence, the perpetrators, the mode, and the cause of fraud in the context of the implementation of the Anti-Fraud Strategy.

Pelaporan Hasil Investigasi

Hasil investigasi akan dilaporkan kepada Direktur Utama dan ditembuskan kepada Direktur Kepatuhan, Anti Fraud & Special Investigation Department, Komisaris Utama, Ketua Komite Audit dan Direktur Terkait.

Pelaporan ke Pihak Otoritas

1. Laporan Terhadap Perubahan Strategi *Anti Fraud*
2. Dalam hal terdapat perubahan terhadap strategi *anti Fraud* yang telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank wajib menyampaikan perubahan strategi *anti Fraud* paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak perubahan dilakukan.

3. Bank melaporkan penerapan Strategi *Anti Fraud* setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember, sesuai dengan format yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
4. Bank menyampaikan Laporan *Fraud* yang berdampak signifikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah Bank mengetahui terjadinya *Fraud* yang diputuskan dalam Komite Disiplin Karyawan.
5. Adapun yang dimaksud dengan *Fraud* yang berdampak signifikan adalah sebagai berikut:
   a. Memiliki dampak kerugian aktual ≥ Rp1 miliar;
   b. Menjadi perhatian publik dalam media massa dengan skala nasional; serta
   c. Terdapat ≥ 5 (lima) kejadian serupa dengan total ≥ Rp1 miliar.
6. Pelaporan Hasil investigasi akan dilaporkan kepada *President Director* dan ditembuskan kepada Dewan Komisaris, Direktur Kepatuhan, Direktur terkait, dan SKAI dan/atau Anti Fraud & Special Investigation Department.

Sanksi

KB Bank memiliki kebijakan pemberian sanksi kepada pelaku yang terbukti melakukan *Fraud* yang bertujuan untuk memberikan efek jera dan mengurangi kerugian yang ditimbulkan.

Keputusan pemberian sanksi terhadap pelaku *Fraud* akan diputuskan melalui Komite Disiplin Karyawan. Ketentuan terkait pemberian sanksi secara rinci diatur dalam ketentuan Peraturan Disiplin Karyawan.

Reporting of Investigation Results

The results of the investigation will be reported to the President Director and forwarded to the Director of Compliance, Anti Fraud & Special Investigation Department, President Commissioner, Chairman of the Audit Committee and Related Directors.

Reporting to the Authorities

1. Report on Changes in Anti-Fraud Strategy
2. In the event that there are changes to the anti-Fraud strategy that have been submitted to the Financial Services Authority (OJK), the Bank is required to submit changes to the anti-Fraud strategy no later than 7 (seven) working days since the change is made.
3. The Bank reports the implementation of the Anti-Fraud Strategy every semester for positions at the end of June and the end of December, in accordance with the format that has been determined by the Financial Services Authority (OJK).
4. The Bank submits a Fraud Report that has a significant impact to the Financial Services Authority (OJK) no later than 3 (three) working days after the Bank becomes aware of the occurrence of the Fraud decided in the Employee Discipline Committee.
5. The meaning of Fraud that has a significant impact is as follows:
   a. Having an actual loss impact of ≥ IDR 1 billion;
   b. Becoming a public concern in the mass media on a national scale; and
   c. There were ≥ 5 (five) similar incidents with a total of ≥ IDR1 billion.
6. The investigation results will be reported to the President Director and forwarded to the Board of Commissioners, Compliance Director, relevant Directors, and SKAI and/or the Anti-Fraud & Special Investigation Department.

Sanctions

KB Bank has a policy of sanctioning perpetrators who are proven to have committed fraud which aims to provide a deterrent effect and reduce the losses caused.

The decision to sanction the perpetrators of Fraud will be decided through the Employee Discipline Committee. Provisions related to the provision of sanctions are regulated in detail in the provisions of the Employee Discipline Regulation.

Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pilar Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut memuat Langkah untuk melakukan pemantauan dan evaluasi serta menindaklanjuti *Fraud*, yang mencakup:

Pemantauan

Pemantauan terhadap tindak lanjut yang dilakukan terhadap kejadian-kejadian *fraud* dilakukan oleh Anti Fraud & Special Investigation Department atas hasil rekomendasi penilaian/pemeriksaan yang sudah dilakukan oleh Tim Pemeriksa.

Evaluasi

KB Bank memelihara data kejadian *fraud* (*fraud profiling*) guna mendukung pelaksanaan evaluasi yang mencakup data dan informasi mengenai jenis *fraud*, tanggal terjadinya *fraud*, unit kerja terjadinya *fraud*, pihak yang terlibat, jabatan, kerugian dalam rupiah, tindakan KB Bank, kelemahan/penyebab terjadinya *fraud*, tindak lanjut/perbaikan, dan kronologis kejadian *fraud*.

Berdasarkan data kejadian *Fraud* dan hasil evaluasi tersebut dapat diidentifikasi kelemahan dan penyebab terjadinya *Fraud* serta ditentukan langkah penanganan dan perbaikan yang diperlukan, termasuk memperkuat sistem pengendalian intern.

Adapun evaluasi juga dilakukan terhadap aktivitas pilar pencegahan, pilar deteksi, pilar investigasi, pelaporan dan sanksi, evaluasi atas ketiga pilar tersebut dilakukan melalui *fraud overview* setiap 6 bulan sekali untuk menilai efektifitas pelaksanaannya. Hasil dari *fraud overview* akan disampaikan kepada *President Director* untuk perbaikan pelaksanaan strategi anti *Fraud*.

Tindak Lanjut

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan memperkuat sistem pengendalian intern sehingga dapat mencegah terulangnya kembali *fraud* karena kelemahan yang serupa maka KB Bank memiliki mekanisme tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi atas kejadian *fraud*.

Monitoring, Evaluation and Follow-up

The Monitoring, Evaluation, and Follow-up pillar contains steps to monitor and evaluate and follow up on Fraud, which includes:

Monitoring

Monitoring of the follow-up on fraud incidents is carried out by the Anti Fraud & Special Investigation Department on the results of the assessment recommendations/ examinations that have been carried out by the Inspection Team.

Evaluation

KB Bank maintains fraud (fraud profiling) incident data to support the implementation of evaluations which include data and information on the type of fraud, date of fraud, work unit of fraud, parties involved, position, losses in rupiah, actions of KB Bank, weaknesses/ causes of fraud, follow-up/improvement, and chronology of fraud incidents.

Based on the data on fraud occurrence and evaluation results, weaknesses and causes of fraud can be identified and necessary handling and improvement steps are determined, including strengthening the internal control system.

The evaluation is also carried out on the activities of the prevention pillar, detection pillar, investigation pillar, reporting and sanctions, evaluation of the three pillars is carried out through fraud overview every 6 months to assess the effectiveness of their implementation. The results of the fraud overview will be submitted to the President Director to improve the implementation of the anti-fraud strategy.

Follow-up

In order to correct weaknesses and strengthen the internal control system so that it can prevent the recurrence of fraud due to similar weaknesses, KB Bank has a follow-up mechanism based on the results of the evaluation of fraud incidents.

Pelanggaran (*Fraud*) Internal

Data Pelanggaran Internal Fraud Melebihi Rp100 Juta

Penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap, dan pegawai tidak tetap (*honorer* dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional KB Bank yang berdampak terhadap timbulnya kerugian secara finansial maupun yang tidak menimbulkan kerugian finansial secara langsung, tercermin dalam tabel berikut:

Internal Fraud

Internal Fraud Violation Data Exceeds IDR 100 Million

Irregularities/fraud committed by management, permanent employees, and non-permanent employees (honorary and outsourcing) related to the KB Bank's work processes and operational activities that have an impact on the occurrence of financial losses or those that do not cause direct financial losses, are reflected in the following table:

Internal Fraud dalam Periode 1 Internal Fraud in Period 1	**Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh** Number of Cases Committed By					
	Pengurus Management		**Pegawai Tetap** Permanent Employees		**Pegawai Tidak Tetap** Non-Permanent Employees	
	2025	**2024**	**2025**	**2024**	**2025**	**2024**
Jumlah Fraud Number of Fraud	-	-	6	6	1	-
Telah Diselesaikan Settled	-	-	2	5	1	-
Dalam Proses Penyelesaian di Internal Bank In the Settlement Process at the Bank's Internal	-	-	-	-	-	-
Belum Diupayakan Penyelesaian Not Settled	-	-	-	-	-	-
Telah Ditindaklanjuti melalui Proses Hukum Having Been Followed Up Through Legal Process	-	-	4	1	-	-

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*)

Whistleblowing System

KB Bank berkomitmen untuk selalu menjaga integritas dan kepercayaan yang diberikan oleh nasabah. Untuk tujuan tersebut, Bank telah memiliki sarana dan sistem penyampaian laporan apabila terjadi pelanggaran, yaitu *Whistleblowing System* (WBS). *Whistleblowing system* KB Bank merupakan media pelaporan untuk menyampaikan adanya dugaan atau kejadian yang berhubungan dengan tindakan kecurangan (*fraud*), pelanggaran hukum, peraturan perusahaan, kode etik dan benturan kepentingan yang dilakukan oleh pihak internal Bank.

KB Bank is committed to always maintaining the integrity and trust given by customers. For this purpose, the Bank already has a means and system for submitting reports in the event of a violation, namely the Whistleblowing System (WBS). KB Bank's whistleblowing system is a reporting medium to convey allegations or incidents related to acts of fraud, violations of laws, company regulations, codes of conducts and conflicts of interest committed by the Bank's internal parties.

Kebijakan terkait WBS telah diatur dalam Pedoman No. 095 Tahun 2024 tentang Pedoman *Whistleblowing System* (WBS) yang menjadi panduan dalam menjaga tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab. Kebijakan WBS dirancang untuk memastikan pengelolaan laporan pelanggaran berjalan secara efektif, mencakup seluruh

Policies related to WBS have been regulated in Guideline No. 095 of 2024 on Whistleblowing System (WBS) Guidelines which serve as a guide in maintaining responsible corporate governance. WBS policies are designed to ensure that the management of violation reports runs effectively, covering all employees,

karyawan, Direksi, Komisaris, serta anggota komite di bawah Dewan Komisaris. Implementasi sistem ini memperkuat budaya transparansi serta membangun lingkungan kerja yang profesional dan beretika.

Pengelolaan *Whistleblowing System*

Mekanisme

1. Mekanisme penyampaian pengaduan oleh Pelapor dapat melalui media WBS. Pengaduan yang dilaporkan oleh Pelapor harus dapat dipertanggungjawabkan, harus didasari dengan asas itikad, bukan untuk kepentingan pribadi atau balas dendam dan bukan merupakan fitnah.
2. Anti Fraud & Special Investigation Department menerima laporan pengaduan berkaitan dengan penyimpangan yang dilakukan oleh Karyawan, Direksi, Komisaris serta anggota komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris.
3. Proses pelaporan pengaduan *Whistleblowing System* KB Bank dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut:
   a. Apabila laporan pengaduan berkaitan dengan penyimpangan yang dilakukan oleh seluruh karyawan *Level Staff* s.d *Division Head* atau jabatan lainnya di bawah Direksi), Direksi, Dewan Komisaris, dan Anggota Komite maka laporan pengaduan akan disampaikan kepada *President Director*; dan
   b. Apabila laporan pengaduan berkaitan dengan penyimpangan yang dilakukan oleh *President Director*, maka laporan pengaduan akan disampaikan kepada Komisaris Utama.
4. Untuk mempercepat dan mempermudah proses tindak lanjut pengaduan, maka pelapor dapat melaporkan indikasi kecurangan/*fraud* melalui saluran penyingkapan/pengaduan yang telah tersedia dalam waktu 2x24 jam sejak diketahuinya indikasi kecurangan/*fraud*.
5. Memberikan informasi mengenai identitas diri pelapor untuk memudahkan komunikasi dengan pelapor yang sekurang-kurangnya memuat informasi antara lain:
   a. Nama pelapor atau informasi anonim; serta
   b. Nomor telepon dan alamat *email* yang dapat dihubungi.
6. Penyampaian laporan dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh pelapor harus memberikan informasi, bukti, atau dugaan yang jelas atas terjadinya pelanggaran yang dilaporkan dan sekurang-kurangnya memenuhi unsur-unsur 4W1H antara lain:

Directors, Commissioners, and committee members under the Board of Commissioners. The implementation of this system strengthens the culture of transparency and builds a professional and ethical work environment.

Whistleblowing System Management

Mechanism

1. The mechanism for submitting complaints by the Whistleblower can be through the WBS media. Complaints reported by the Whistleblower must be accountable, must be based on the principle of good faith, not for personal interest or revenge and do not constitute defamation.
2. The Anti Fraud & Special Investigation Department receives complaint reports related to irregularities committed by Employees, Directors, Commissioners and members of committees formed by the Board of Commissioners.
3. The process of reporting complaints about KB Bank's Whistleblowing System can be done in the following ways:
   a. If the complaint report relates to irregularities committed by all employees of the Staff Level up to Division Head or other positions under the Board of Directors), Board of Directors, Board of Commissioners, and Committee Members, the complaint report will be submitted to the President Director; and
   b. If the complaint report is related to irregularities committed by the President Director, the complaint report will be submitted to the President Commissioner.
4. To speed up and simplify the complaint follow-up process, the Whistleblower can report indications of fraud through the disclosure/complaint channels that have been available within 2x24 hours since the indication of fraud.
5. To provide information about the identity of the whistleblower to facilitate communication with the whistleblower which at least contains information, including:
   a. Name of the whistleblower or anonymous information; and
   b. A phone number and email address that can be contacted.
6. The submission of a report of alleged violations committed by the Whistleblower must provide clear information, evidence, or allegations of the reported violations and at least meet the elements of 4W1H, including:

a. *What*: Apa dugaan pelanggaran yang diketahui.
b. *Where*: Di mana perbuatan pelanggaran tersebut terjadi/dilakukan.
c. *When*: Kapan perbuatan pelanggaran tersebut dilakukan.
d. *Who*: Siapa saja yang terlibat dalam perbuatan pelanggaran hukum tersebut.
e. *How*: Bagaimana perbuatan pelanggaran tersebut dilakukan.

7. Laporan yang disampaikan harus berhubungan dengan:
   a. *Fraud*.
   b. Pelanggaran selain *fraud*.
   c. Usulan perbaikan.
   d. Pelanggaran terhadap ketentuan dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.
   e. Keluhan nasabah.
   f. Hal-hal lain diluar yang telah disebutkan di atas yang dapat disamakan dengan itu.
8. Anti Fraud & Special Investigation Department sebagai pengelola WBS secara periodik atau minimal 6 bulan sekali membuat laporan kepada President Director atas tindak lanjut pelaksanaan WBS, antara lain meliputi:
   a. Jumlah pengaduan.
   b. Kategori pengaduan.
   c. Saluran yang digunakan oleh pelapor.
   d. Penanganan pengaduan yang ditindaklanjuti maupun yang tidak dapat ditindaklanjuti.
9. Komisaris dan Board of Directors memiliki wewenang untuk melakukan pengecekan terhadap seluruh laporan WBS yang masuk.

a. What: What are the alleged known violations.
b. Where: Where the act of violation occurred/ was committed.
c. When: When the act of violation was committed.
d. Who: Anyone involved in such unlawful acts.
e. How: How the act of violation was committed.

7. The report submitted must relate to:
   a. Fraud.
   b. Violations other than fraud.
   c. Proposed improvements.
   d. Violation of applicable labor provisions and regulations.
   e. Customer complaints.
   f. Other things beyond those mentioned above can be equated with that.
8. The Anti Fraud & Special Investigation Department as the manager of WBS periodically or at least once every 6 months makes a report to the President Director on the follow-up of the implementation of WBS, including:
   a. Number of complaints.
   b. Category of complaints.
   c. The channel used by the Whistleblower.
   d. Handling of complaints that are followed up and those that cannot be acted upon.
9. The Commissioner and the Board of Directors have the authority to check all incoming WBS reports.

Penanganan Pengaduan

Pelapor membuat pengaduan dan mengirimkannya kepada KB Bank melalui sarana/media sebagai berikut:

Complaint Handling

The Whistleblower makes a complaint and sends it to KB Bank through the following means/media:

Email	pedulikbbank@kbbank.co.id
Tatap muka Face-to-face	Menyampaikan pengaduan kepada Anti Fraud & Special Investigation Department Submitting a complaint to the Anti Fraud & Special Investigation Department
Aplikasi Whatsapp Whatsapp App	0811 971 4005
SMS Text Message	0811 971 4005
Surat Letter	Ditujukan kepada Anti Fraud & Special Investigation Department, Gedung KB Bank Jl. MT. Haryono Kav. 50-51 Jakarta 12770 Addressed to Anti Fraud & Special Investigation Department, KB Bank Building Jl. MT. Haryono Kav. 50-51 Jakarta 12770
E-Form Website	http://bit.ly/PortalWBSKBBank

1. Pengelola WBS menerima pengaduan, mencatat, dan mendokumentasikan seluruh informasi tersebut. Adapun dokumen yang harus dibuat adalah sebagai berikut:

1. The WBS manager receives complaints, records and documents all such information. The documents that must be made are as follows:

a. Berita acara pengaduan *Whistleblowing System* (WBS); serta
b. Catatan/rekap pengaduan yang masuk sesuai kategori lingkup pengaduan.

2. Pengelola WBS segera melaporkan pengaduan kepada Anti Fraud & Special Investigation Department Head dan diikuti dengan analisa terhadap pengaduan berdasarkan bukti dan dokumen pendukung serta memberikan rekomendasi apakah pengaduan tersebut perlu ditindaklanjuti atau tidak.
3. Pengaduan yang masuk melalui media WBS wajib disampaikan kepada Anti Fraud & Special Investigation Department Head dan diputuskan untuk dilakukan pemeriksaan (investigasi)/ diteruskan kepada unit kerja terkait atau tidak dalam waktu 10 (sepuluh) hari kerja.
4. Anti Fraud & Special Investigation Department Head memutuskan untuk memproses laporan pengaduan berdasarkan pertimbangan melalui informasi yang masuk melalui media WBS. Adapun rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut:
   a. Dihentikan, karena informasi dan dokumen pendukung yang tidak lengkap.
   b. Ditindaklanjuti sesuai dengan rekomendasi Anti Fraud & Special Investigation Department Head dengan menginformasikan kepada:
      i. Unit Kerja Terkait (Jika laporan WBS termasuk dalam kategori pelanggaran selain *fraud*, usulan perbaikan, pelanggaran terhadap ketentuan dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku, dan hal-hal lain diluar yang telah disebutkan di atas yang dapat disamakan dengan itu);
      ii. Pengaduan yang masuk terkait informasi serta keluhan nasabah atas layanan produk dan jasa (termasuk jaringan kantor dan ATM) diarahkan untuk menyampaikan pengaduan kepada *Email Customer Care* dan *Call Center* KB Bank; serta
      iii. Tim Investigasi untuk melakukan investigasi (Jika laporan WBS termasuk dalam kategori *fraud*).
5. Hasil investigasi dituangkan dalam bentuk laporan investigasi dan disampaikan kepada President Director dan ditembuskan kepada Direktur Terkait dan Dewan Komisaris.
6. Hasil pemeriksaan dan seluruh dokumen WBS didokumentasikan oleh Anti Fraud & Special Investigation Department dan dikategorikan sebagai dokumen rahasia.
7. Pengelolaan sarana/media WBS menerapkan prinsip *dual control* dengan mekanisme penunjukan langsung oleh Anti Fraud & Special Investigation Department Head.

a. Whistleblowing System (WBS) complaint minutes; and
b. Notes/recaps of incoming complaints according to the category of the scope of the complaint.

2. The WBS manager immediately reports the complaint to the Anti Fraud & Special Investigation Department Head and followed by an analysis of the complaint based on evidence and supporting documents and provides recommendations on whether the complaint needs to be followed up or not.
3. Complaints received through WBS media must be submitted to the Anti Fraud & Special Investigation Department Head and it is decided to be examined (investigated) / forwarded to the relevant work unit or not within 10 (ten) working days.
4. The Anti Fraud & Special Investigation Department Head decided to process the complaint report based on consideration through the information received through the WBS media. The recommendations given are as follows:
   a. Stopped, due to incomplete information and supporting documents.
   b. Followed up in accordance with the recommendations of the Anti Fraud & Special Investigation Department Head by informing to:
      i. Related Work Unit (If the WBS report falls under the category of violations other than fraud, proposed improvements, violations of applicable labor provisions and regulations, and other matters beyond those mentioned above that can be equated with it);
      ii. Incoming complaints related to customer information and complaints about product and service services (including office networks and ATMs) are directed to submit complaints to KB Bank's Email Customer Care and Call Center; and
      iii. Investigation Team to conduct an investigation (If the WBS report falls under the fraud category).
5. The results of the investigation are outlined in the form of an investigation report and submitted to the President Director and forwarded to the Related Director and the Board of Commissioners.
6. The results of the examination and all WBS documents are documented by the Anti Fraud & Special Investigation Department and are categorized as confidential documents.
7. WBS media management applies the principle of dual control with a direct appointment mechanism by the Anti Fraud & Special Investigation Department Head.

8. Pemeliharaan Dokumen
   a. Anti Fraud & Special Investigation Department bertindak sebagai pemelihara dokumen dan bertanggung jawab atas penyimpanan dokumen sesuai dengan Kebijakan/Prosedur terkait arsip.
   b. Kaji ulang atas Kebijakan ini dapat dilakukan sewaktu- waktu sesuai dengan cakupan risiko, kebutuhan, dan perkembangan Bank.

8. Document Maintenance
   a. The Anti Fraud & Special Investigation Department acts as the custodian of documents and is responsible for the storage of documents in accordance with the Policies/Procedures related to the archives.
   b. Review of this Policy may be carried out at any time in accordance with the scope of risks, needs, and developments of the Bank.

Bagan Alur Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing Reporting Flowchart

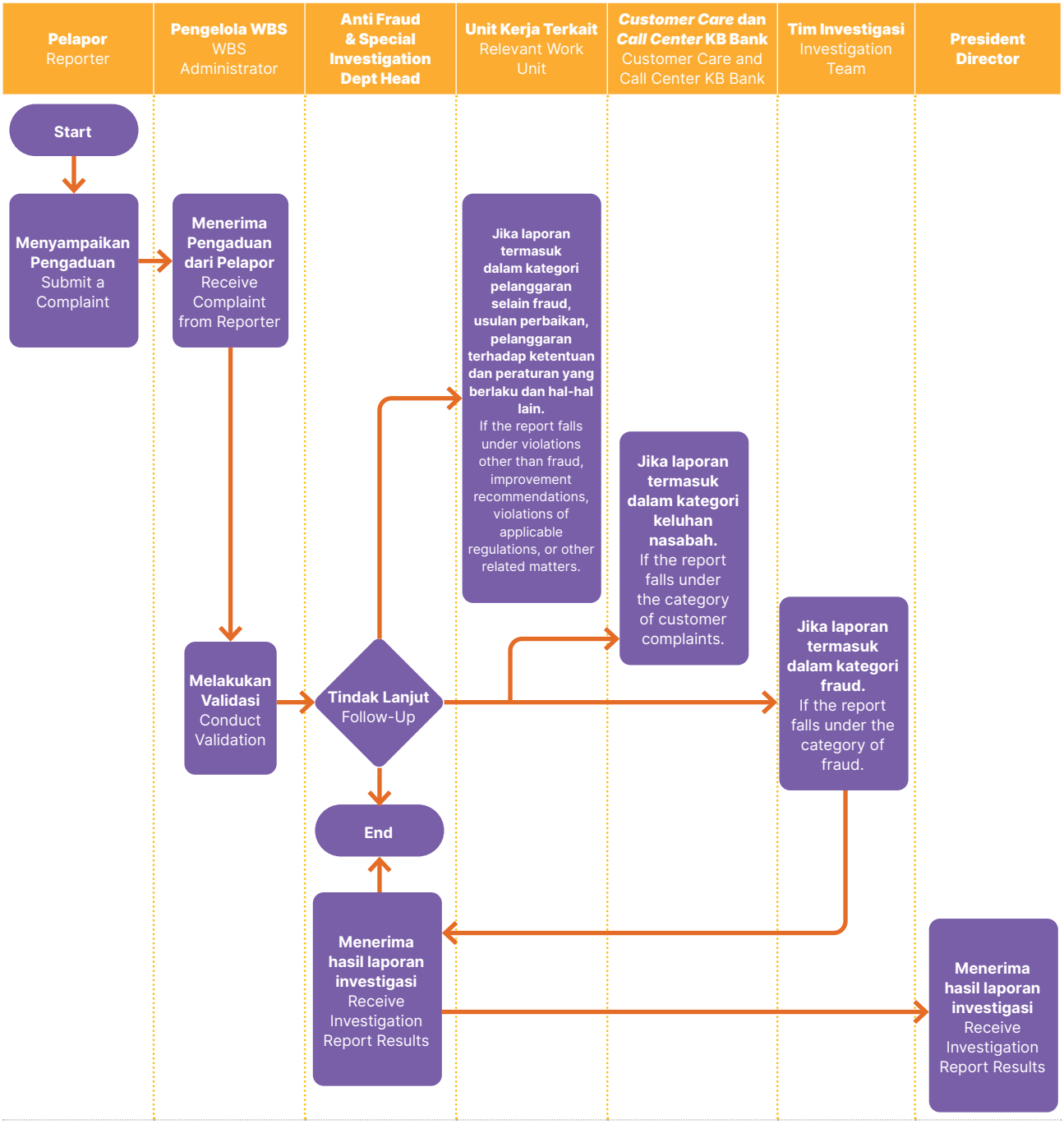

Perlindungan bagi Pelapor

1. KB Bank akan memberikan jaminan dan perlindungan kepada pelapor atas kemungkinan adanya tindakan ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan yang tidak menyenangkan lainnya dari pihak manapun selama pelapor menjaga kerahasiaan pengaduan yang disampaikan kepada pihak manapun serta laporan yang disampaikan bukan berupa fitnah;
2. Perlindungan sebagaimana dimaksud di atas meliputi segala perlindungan hukum, fisik dan kejiwaan apabila pelapor mengalami ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan manapun; serta
3. Perlindungan sebagaimana dimaksud di atas juga berlaku bagi tim investigasi maupun pihak-pihak yang memberikan informasi terkait pengaduan.

Jenis Laporan yang Dapat Dilaporkan

Lingkup pengaduan yang akan ditindaklanjuti melalui WBS meliputi:

1. Perbuatan *Fraud*
   Tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi Bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Bank dan/atau menggunakan sarana Bank sehingga mengakibatkan Bank, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *Fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Segala bentuk pelanggaran selain *fraud* dengan contoh tindakan antara lain:
   a. Membuka rahasia Bank untuk kepentingan pribadi;
   b. Pelecehan seksual dan perbuatan asusila di dalam dan di luar Bank;
   c. Terlibat dalam kegiatan masyarakat yang dilarang;
   d. Benturan kepentingan;
   e. Norma dan Etika (*Code of Conduct*);
   f. Pelanggaran terhadap ketentuan internal Bank dan ketentuan eksternal yang berlaku;
   g. Tindakan melanggar hukum pidana maupun perdata ataupun peraturan perundang-undangan lainnya; serta
   h. Tindakan membahayakan keselamatan dan lingkungan kerja, membahayakan keamanan bank, termasuk membahayakan aset pihak ketiga/nasabah.
3. Usulan Perbaikan Memberikan usulan kepada Bank atas celah yang terdapat pada prosedur, usulan atas perbaikan sistem ataupun usulan lainnya.
4. Pelanggaran terhadap ketentuan dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Protection for Whistleblowers

1. KB Bank will provide guarantees and protection to the Whistleblower against the possibility of threats, intimidation, punishment or other unpleasant actions from any party as long as the Whistleblower maintains the confidentiality of the complaint submitted to any party and the report submitted is not in the form of defamation;
2. The protection as referred to above includes all legal, physical and psychological protection if the Whistleblower experiences threats, intimidation, punishment or any unpleasant act; and
3. The protection as referred to above also applies to the investigation team and parties who provide information related to complaints.

Types of Reports that Can be Reported

The scope of complaints that will be followed up through WBS includes:

1. Fraudulent Acts
   Acts of irregularity or neglection that are deliberately committed to deceive, defraud, or manipulate the Bank, customers, or other parties, which occur within the Bank and/or use the Bank's facilities so as to result in the Bank, customers, or other parties suffering losses and/or the perpetrators of Fraud obtaining financial benefits either directly or indirectly.
2. All forms of violations other than fraud with examples of actions include:
   a. Disclosing Bank secrets for personal gain;
   b. Sexual harassment and immoral acts inside and outside the Bank;
   c. Engaging in prohibited community activities;
   d. Conflict of interest;
   e. Norms and Ethics (Code of Conduct);
   f. Violation of the Bank's internal provisions and applicable external provisions;
   g. Acts of violating criminal or civil laws or other laws and regulations; and
   h. Actions that endanger safety and the working environment, endanger the security of banks, including endangering the assets of third parties/customers.
3. Proposal for Improvement Provides proposals to the Bank for gaps in procedures, proposals for system improvements or other proposals.
4. Violation of applicable labor provisions and regulations.

5. Keluhan Nasabah Keluhan nasabah atas layanan produk, jasa (termasuk jaringan kantor dan ATM) ataupun keluhan lainnya.
6. Hal-hal lain diluar yang telah disebutkan di atas yang dapat disamakan dengan itu.

Sosialisasi *Whistleblowing System*

Kesadaran terhadap risiko *fraud* menjadi aspek krusial dalam menjaga integritas operasional di KB Bank. Oleh karena itu, Anti Fraud & Special Investigation Department bersama Unit Kerja Terkait terus mengedukasi karyawan mengenai pencegahan *fraud* dan mekanisme *Whistleblowing System*.

Sebagai langkah preventif, berbagai program sosialisasi rutin digelar untuk meningkatkan pemahaman karyawan terkait potensi kejahatan finansial. Materi edukasi mencakup berbagai modus *fraud* serta langkah mitigasi yang perlu dilakukan. Penyebaran informasi ini diperkuat melalui media internal seperti *KB Bank Office Communication* dan *email* postmaster, sehingga seluruh karyawan dapat lebih waspada terhadap ancaman *fraud* di lingkungan kerja.

Dengan pendekatan ini, KB Bank memastikan bahwa setiap karyawan memiliki kesiapan dalam mengenali dan mencegah risiko *fraud*, guna mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih aman dan terpercaya.

Jumlah Pengaduan

Hingga akhir tahun 2025, terdapat 64 informasi yang dilaporkan melalui *Whistleblowing System*, dengan rincian dalam tabel berikut:

5. Customer Complaints Customer complaints about services, products and services (including office and ATM networks) or other complaints.
6. Other things beyond those mentioned above can be equated with that.

Whistleblowing System Dissemination

Awareness of fraud risks is a crucial aspect in maintaining operational integrity at KB Bank. Therefore, the Anti Fraud & Special Investigation Department together with Related Work Units continue to educate employees about fraud prevention and the Whistleblowing System mechanism.

As a preventive measure, various dissemination programs are routinely held to increase employees' understanding of potential financial crimes. The educational material covers various fraud modes and mitigation steps that need to be taken. The dissemination of this information is strengthened through internal media such as KB Bank Office Communication and postmaster email , so that all employees can be more aware of the threat of fraud in the work environment.

By this approach, KB Bank ensures that every employee has the readiness to recognize and prevent fraud risks, to support the creation of a safer and more reliable work environment.

Total Complaints

Until the end of 2025, there will be 64 information reported through the Whistleblowing System, with details in the following table:

	Email	**Fax**	**SMS**	**WhatsApp**	**Kotak surat** Mailbox	**Lainnya (telepon/ informasi lain)** Others (telephone/ other information)
Jumlah WBS yang masuk sepanjang Tahun 2025 Number of incoming WBS throughout 2025	17	-	-	29	-	18

Adapun proses tindak lanjutnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

The follow-up process can be seen in the table below:

Laporan Internal WBS Internal WBS Reports	**2025**
Total Laporan Total Reports	64
Telah Diselesaikan Completed	60
Terbukti Proven	12

Laporan Internal WBS Internal WBS Reports	2025
Tidak Terbukti Unproven	20
Bersifat Informasi/Keluhan Informational/Complaint	22
Data Tidak Lengkap dan Pelapor tidak Memberikan Informasi/Data Tambahan yang Diminta Incomplete Data and Whistleblower Not Providing Additional Information/Data Requested	6
Dalam Proses Penyelesaian In Process of Completion	4

Transparansi Praktik *Bad Governance*

Transparency OF Bad Governance Practices

KB Bank berkomitmen untuk menerapkan GCG secara konsisten sebagai upaya menjaga keberlanjutan usaha dan kepercayaan pemangku kepentingan. Untuk tujuan tersebut, kebijakan dan mekanisme penerapan GCG dievaluasi dan diperbarui secara berkala agar senantiasa sejalan dengan perkembangan regulasi dan *best practices*.

KB Bank is committed to implementing GCG consistently as an effort to maintain business sustainability and stakeholder trust. For this purpose, GCG implementation policies and mechanisms are evaluated and updated regularly to remain in line with regulatory developments and best practices.

Kesadaran akan dampak negatif dari tata kelola yang lemah mendorong KB Bank untuk senantiasa mematuhi prinsip-prinsip utama GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, independensi, dan keadilan. Dengan komitmen yang kuat terhadap standar tata kelola yang baik, KB Bank memastikan bahwa seluruh aktivitas operasionalnya berjalan sesuai aturan yang berlaku. Berikut ini adalah implementasi prinsip GCG yang diterapkan:

Awareness of the negative impact of weak governance encourages KB Bank to always adhere to the main principles of GCG, namely transparency, accountability, independence, and fairness. With a strong commitment to good governance standards, KB Bank ensures that all of its operational activities run in accordance with applicable regulations. The following are the implementation of GCG principles applied:

No.	Keterangan Description	Praktik Practice
1	Laporan atas Kegiatan Perusahaan yang Mencemari Lingkungan Report on Corporate Activities Polluting the Environment	Nihil Nil
2	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh Bank, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Important matters being faced by the Bank, its subsidiaries, members of the Board of Directors and/or members of the Board	Nihil Nil
3	Komisaris yang sedang menjabat tidak diungkapkan dalam Laporan Tahunan Current commissioners are not disclosed in the Annual Report	Nihil Nil
4	Ketidakpatuhan dalam pengungkapan pemenuhan kewajiban perpajakan Non-compliance in disclosure of compliance with tax obligations	Nihil Nil
5	Ketidaksesuaian penyajian Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan dengan peraturan yang berlaku dan Inconsistency in the presentation of Annual Reports and Financial Statements with applicable regulations and	Nihil Nil
6	Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Financial Accounting Standards (SAK)	Nihil Nil
7	Kasus Terkait Buruh dan Karyawan Cases Related to Laborers and Employees	Nihil Nil

07

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Social and Environmental Responsibility

Pembahasan lebih lengkap terkait program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dan penerapan prinsip keuangan berkelanjutan dapat dilihat pada Laporan Keberlanjutan KB Bank Tahun 2025 yang diterbitkan secara terpisah namun menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

Berikut adalah realisasi program TJSL dan ESG KB Bank tahun 2025:

A more complete discussion regarding the Social and Environmental Responsibility (SER) program and the implementation of sustainable finance principles can be seen in KB Bank's 2025 Sustainability Report, which is published separately but is an integral part of this Annual Report.

The following are the realizations of KB Bank's SER and ESG programs in 2025:

Aspek Ekonomi
Economic Aspect

Rp3,93 triliun (trillion)

Penyaluran kredit/pembiayaan yang memenuhi kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan tahun 2025 mencapai Rp3,93 triliun.

Loans/financing disbursement that meets Sustainable Business Activity criteria reached IDR 3.93 trillion.

2.847 Agen (Agent)

Jumlah agen Laku Pandai tahun 2025 tercatat sebanyak 2.847 agen.

The number of Laku Pandai agents in 2025 reached 2,847 agents.

101,05%

Tahun 2025, KB Bank membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp66,59 miliar, meningkat 101,05% dari tahun sebelumnya rugi sebesar Rp6,33 triliun.

In 2025, KB Bank recorded profit for the year of IDR 66.59 billion, an increase of 101.05% from the previous year's loss of IDR 6.33 trillion.

Aspek Lingkungan
Environmental Aspect

64.481 Gigajoule (Gigajoules)

Melalui berbagai inisiatif keberlanjutan yang dilakukan, tahun 2025 KB Bank berhasil menurunkan konsumsi energi menjadi 64.481 Gigajoule.

Through various sustainability initiatives, KB Bank successfully reduced energy consumption 64,481 Gigajoules in 2025.

13.088.725 $KgCO_2eq$ ($KgCO_2eq$)

Sejalan dengan penurunan konsumsi energi, total emisi gas rumah kaca yang dihasilkan KB Bank pada tahun 2025 sebesar 13.088.725 $KgCO_2eq$.

In line with the decline in energy consumption, the total greenhouse gas emissions generated by KB Bank in 2025 amounted to 13,088,725 $kgCO_2eq$.

Aspek Sosial
Social Aspect

Bidang Pendidikan
Education Sector

- Bantuan buku dan fasilitas edukatif kepada Perpustakaan Multikultural Muktiwari.
- Program beasiswa pendidikan kepada 53 pelajar dan 2 mahasiswa.
- Book assistance and educational facilities for the Multikultural Muktiwari Library.
- Educational scholarship program for 53 students and 2 university students.

Bidang Sosial
Social Sector

- Bantuan operasional kepada pesantren dan panti asuhan.
- Kegiatan donor darah yang melibatkan lebih dari 100 karyawan.
- Bantuan bencana banjir di wilayah Sumatra.
- Operational assistance for Islamic boarding schools (pesantren) and orphanages.
- Blood donation activity involving more than 100 employees.
- Flood disaster relief assistance in Sumatra.

Anggaran CSR
CSR Budget

Rp957 juta | IDR 957 million

Bidang Keagamaan
Religious Sector

- Kegiatan Ramadan berbagi kepada sekitar 250 penerima manfaat.
- Penyaluran hewan kurban dengan total 10 hewan kurban.
- Ramadan sharing activities for around 250 beneficiaries.
- Distribution of 10 sacrificial animals (qurban).

Bidang Lingkungan
Environmental Sector

- Peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah di Kota Kupang melalui penyediaan 2 unit motor pengangkut sampah dan 10 unit kontainer.
- Improvement of waste management infrastructure in Kupang City through the provision of 2 garbage transport motorcycles and 10 container units.

Tingkat kepuasan nasabah KB Bank tahun 2025 mencapai 99,19%
KB Bank's customer satisfaction rating in 2025 reached 99.19%

Aspek Tata Kelola
Governance Aspect

84,04%

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan KB Bank tahun 2025 dihadiri oleh 157.897.039.138 saham atau 84,038058% suara dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dikeluarkan Perseroan.

KB Bank's 2025 Annual General Meeting of Shareholders was attended by 157,897,039,138 shares, representing 84.038058% of the total shares with valid voting rights issued by the Company

Tingkat Rating **P2**

Berdasarkan hasil *self-assessment* profil risiko triwulanan yang telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, untuk posisi Desember 2025, peringkat risiko komposit Bank secara keseluruhan berada pada tingkat P2.

Based on the quarterly risk profile self-assessment results submitted to the Financial Services Authority, the Bank's overall composite risk rating for December 2025 was at P2.

08
2022
2023
2024
Quarterly Customer Acquisition
Q11
Q32
Q32
Q34
Loan Portfolio Growth 2024
Quarterly Customer Acquisition
Irmsiar Faxcers

Laporan Keuangan

Financial Report

PT Bank KB Indonesia Tbk
(dahulu/*formerly* PT Bank KB Bukopin Tbk)
Dan Entitas Anak/*And Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024/
For theYears Ended
December 31, 2025 and 2024

PT BANK KB INDONESIA TBK (DAHULU/*FORMERLY* PT BANK KB BUKOPIN TBK)
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*
DAFTAR ISI/*TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ *Page*
Laporan Auditor Independen/*Independent Auditors' Report*	
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank KB Indonesia Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/ *The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Bank KB Indonesia Tbk and Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2025 and 2024*	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/ ***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS -*** *For the Years Ended December 31, 2025 and 2024*	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Statements of Financial Position*……	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/*Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*……...	3-5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Changes in Equity*……	6-7
Laporan Arus Kas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Cash Flows*……	8-9
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/*Notes to Consolidated Financial Statements*……..	10-247
Informasi Tambahan/*Additional Information*……..	248-256
	Lampiran/ *Attachment*
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk/*Statements of Financial Position of Parent Entity*……..	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk/*Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income of Parent Entity*……..	2
Laporan Perubahaan Ekuitas Entitas Induk/*Statements of Changes in Equity of Parent Entity*……...	3
Laporan Arus Kas Entitas Induk/*Statements of Cash Flows of Parent Entity*……..	4
Pengungkapan Lainnya/*Other Disclosures*……	5

MIRAWATI SENSI IDRIS

Registered Public Accountants
Branch Business License No. 327/KM.1/2023

Branch Office:
EightyEight@Kasablanka Office, 20th Floor Unit A
Jl. Casablanca, Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan - 12870
INDONESIA

T +62-21-2283 6086
F +62-21-2283 6096

MOORE

Laporan Auditor Independen

No. 00158/3.0478/AU.1/07/1671-5/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank KB Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank KB Indonesia Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025 dan, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal-hal Audit Utama

Hal-hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report

No. 00158/3.0478/AU.1/07/1671-5/1/III/2026

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank KB Indonesia Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Bank KB Indonesia Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Hal-hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Penilaian atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai untuk Kredit yang Diberikan

Seperti yang telah disebutkan di Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Grup mengklasifikasikan kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan menjadi 3 tahap/*stage* sesuai dengan peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awalnya. Salah satu input yang relevan dalam penentuan stage adalah kualitas kredit yang ditentukan dengan mempertimbangkan faktor kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") tentang penilaian kualitas aset.

Untuk kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai *Stage* 1, *Stage* 2 dan *Stage* 3 yang tidak dianggap signifikan secara individual, manajemen menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") menggunakan pendekatan kolektif dengan model parameter risiko yang menggunakan beberapa parameter utama, antara lain *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD"), *Exposure at Default* ("EAD"), dan tingkat diskonto setelah memperhitungkan informasi perkiraan masa depan, termasuk faktor makroekonomi.

Untuk kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai Stage 3 yang dianggap signifikan secara individual, manajemen menghitung KKE dengan mengestimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan.

Seperti yang telah disebutkan di Catatan 9 atas laporan keuangan konsolidasian, Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai menggunakan metode KKE untuk kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp2.780.207 juta.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan dianggap penting karena memerlukan penerapan pertimbangan kritikal manajemen dan penggunaan estimasi subjektif dalam menentukan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang harus diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Pertimbangan dan estimasi ini diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

Untuk merespon hal audit utama ini, kami melakukan prosedur-prosedur berikut:

- Kami menguji desain dan efektivitas pengoperasian pengendalian utama di seluruh proses siklus kredit yang diberikan, dibantu oleh spesialis teknologi informasi kami, dan menilai metodologi pengukuran penurunan nilai, validasi model penyisihan kerugian penurunan nilai, input, dasar dan asumsi yang digunakan oleh Grup dalam menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai.

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows:

Assessment of the Allowances for Impairment Losses for Loans

As discussed in Note 2 to the consolidated financial statements, the Group classifies loans measured at amortized cost into 3 stages in accordance with its significant increase in credit risk since their initial recognition. One of the relevant inputs for determining the stages is the credit rating which is defined by considering qualitative and quantitative factors based on Financial Services Authority ("FSA") regulation on determining asset quality.

For loans measured at amortized cost and classified as Stage 1, Stage 2 and Stage 3 which are not considered individually significant, management calculates Expected Credit Loss ("ECL") using collective approach with the risk parameter modelling that incorporates a number of key parameters, including the Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD"), Exposure at Default ("EAD"), and discount rate after taking into consideration forward-looking information, including macroeconomic factors.

For loans measured at amortized cost and classified as Stage 3 which are considered individually significant, management assesses ECL by estimating the expected future cash flow from the loans.

As discussed in Note 9 to the consolidated financial statements, the Group recognized an allowance for impairment losses using ECL impairment model for loans as at December 31, 2025 amounted to Rp2,780,207 million.

The allowance for impairment losses for loans is considered as a matter of significance as it requires the application of critical management judgment and use of subjective estimates in determining how much allowance for impairment loss is required to be recognized in the consolidated financial statements. These judgments and estimates are disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

To address this key audit matter, we performed the following procedures:

- We tested the design and operating effectiveness of key controls across the loan cycle processes, as assisted by our information technology specialist, and assessed the impairment measurement methodologies, validation of allowance for impairment losses models, inputs, basis and assumptions used by the Group in calculating the allowance for impairment losses.

- Kami menilai estimasi arus kas masa depan pada sampel pinjaman yang dinilai secara individual dengan membandingkan asumsi yang dibuat dengan informasi yang diperoleh dari sumber internal dan eksternal dan menilai keandalan informasi yang digunakan dalam estimasi, berdasarkan informasi pasar yang tersedia atau penilaian yang disiapkan oleh penilai independen.
- Kami melibatkan profesional di bidang risiko kredit dan teknologi informasi dengan keterampilan khusus, pengetahuan industri, dan pengalaman relevan yang membantu dalam mengevaluasi metodologi dan penilaian utama yang digunakan dalam menentukan parameter PD dan LGD, mengevaluasi bagaimana faktor-faktor forward-looking digabungkan dalam model ECL kolektif dan menghitung ulang penilaian penurunan nilai secara kolektif berdasarkan sampel.

Pengukuran Nilai Wajar Instrumen Keuangan Level 2

Seperti yang telah disebutkan di Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian dimana nilai diperoleh dari harga yang dapat diobservasi (atau input untuk model penilaian) selain dari harga kuotasi yang termasuk dalam level 1. Oleh karena itu, penilaian atas instrumen keuangan level 2 memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi. Nilai wajar atas instrumen keuangan ini diukur dengan model penilaian yang dikembangkan secara internal.

Untuk mengukur nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut, Grup menggunakan model arus kas yang didiskontokan. Model ini menggunakan berbagai masukan dan asumsi, bergantung pada sifat instrumen keuangan.

Seperti yang telah disebutkan di Catatan 46 atas laporan keuangan konsolidasian, nilai wajar instrumen tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp7.543.396 juta.

Penilaian wajar instrumen keuangan Grup dianggap sebagai hal audit utama karena penggunaan masukan dari sumber eksternal dalam menghitung nilai pasar dari instrumen keuangan tersebut.

Untuk merespon hal audit utama ini, kami melakukan prosedur-prosedur berikut:
- Kami menguji desain dan efektivitas pengoperasian pengendalian utama di seluruh proses penilaian instrumen keuangan Grup yang diukur pada nilai wajar.
- Kami mengevaluasi apakah harga nilai wajar sudah sesuai dengan menilai teknik penilaian dan masukan signifikan yang tidak dapat diobservasi secara langsung di pasar aktif, yang digunakan dalam penilaian instrumen.
- Kami mereviu formula yang digunakan dalam penilaian nilai wajar.

- We assessed the estimates of future cash flows on a sample of individually assessed loans by comparing assumptions made with information obtained from internal and external sources and assessing the reliability of information used in the estimates, based on available market information or valuation prepared by independent valuer.

- We involved credit risk and information technology professionals with specialized skills, industry knowledge and relevant experience who assisted in evaluating the methodology and key judgments used in determining the PD and LGD parameters, evaluating how forward-looking factors was incorporated in the collective ECL model and recalculating the collective impairment assessment on a sample basis.

Measurement of Level 2 Financial Instruments

As discussed in Note 2 to the consolidated financial statements, the Group classifies financial instrument measured at fair value using valuation techniques where values are derived from observable prices (or inputs to valuation models) other than quoted prices included within Level 1. The valuation of the Level 2 financial instruments therefore requires a higher degree of judgment. The fair value of this financial instrument is measured by the internally developed valuation models.

In order to measure the fair value of these financial instruments, the Group uses discounted cash flow model. This model use various inputs and assumptions, depending on the nature of the financial instrument.

As discussed in Note 46 to the consolidated financial statements, the fair value of such instrument as at December 31, 2025 amounting to Rp7,543,396 million.

The fair valuation of financial instruments of the Group is considered a key audit matter due to the use of inputs from external sources in computing the market values of these financial instruments.

To address this key audit matter, we performed the following procedures:
- We tested the design and operating effectiveness of key controls across the valuation process of the Group's financial instruments measured at fair value.

- We evaluated whether the fair value prices were appropriate by assessing the valuation technique and significant unobservable inputs which are not directly observable in the market, that are used on the valuation of the instrument.
- We reviewed the formula used in the fair value valuation.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi diatas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the Annual Report as at December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan waktu pelaksanaan audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal-hal audit utama. Kami menguraikan hal-hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menemukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweight the public interest benefits of such communication.

MIRAWATI SENSI IDRIS

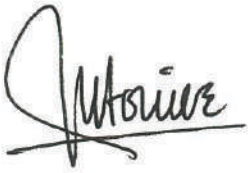

00158

Denny Susanto
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1671/
Public Accountant Registration No. AP. 1671

31 Maret 2026/*March 31, 2026*

KB Bank
PT Bank KB Indonesia Tbk
KB Bank Head Office, Jl. MT. Haryono Kav. 50-51 Jakarta Selatan - Indonesia 12770
P. (+62)21 7988266, 7989837
www.kbbank.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT PT BANK KB INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1	Nama	:	Kunardy Darma, Lie
	Alamat Kantor	:	Jalan MT Haryono Kav 50-51 Jakarta Selatan - 12770
	Alamat rumah	:	Jalan Katamaran Permai 4 Nomor 5-7, RT 8, RW 11, Kapuk Muara, Penjaringan, Jakarta Utara, DKI Jakarta
	Nomor telepon	:	0271 - 7988266
	Jabatan	:	Direktur Utama
2	Nama	:	Jang Hyuk Im
	Alamat Kantor	:	Jalan MT Haryono Kav 50-51 Jakarta Selatan - 12770
	Alamat domisili	:	Ashta Residence District 8 Sudirman Central Business District, No 12EF Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan
	Nomor telepon	:	021 – 7988266
	Jabatan	:	Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank KB Indonesia Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank KB Indonesia Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank KB Indonesia Tbk dan entitas anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank KB Indonesia Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank KB Indonesia Tbk dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR THEN ENDED PT BANK KB INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1	*Name*	:	Kunardy Darma, Lie
	Office Address	:	Jalan MT Haryono Kav 50-51 Jakarta Selatan - 12770
	Domicile Address	:	Jalan Katamaran Permai 4 Nomor 5-7, RT 8, RW 11, Kapuk Muara, Penjaringan, Jakarta Utara, DKI Jakarta
	Phone Number	:	0271 - 7988266
	Title	:	*President Director*
2	*Name*	:	Jang Hyuk Im
	Office Address	:	Jalan MT Haryono Kav 50-51 Jakarta Selatan - 12770
	Domicile Address	:	Ashta Residence District 8 Sudirman Central Business District, No 12EF Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan
	Phone Number	:	*021 - 7988266*
	Title	:	*Finance Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bank KB Indonesia Tbk and its subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of PT Bank KB Indonesia Tbk and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements of PT Bank KB Indonesia Tbk and its subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *The consolidated financial statements of PT Bank KB Indonesia Tbk and its subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;*
4. *We are responsible for PT Bank KB Indonesia Tbk and its subsidiaries internal control systems.*

This statement has been made truthfully

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

Jakarta, 31 Maret 2026/ *March 31, 2026*

Kunardy Darma, Lie
Direktur Utama/
President Director

Jang Hyuk Im
Direktur Keuangan/
Finance Director

PT BANK KB INDONESIA TBK
(dahulu PT BANK KB BUKOPIN TBK)
DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2025
(Angka-angka disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK KB INDONESIA TBK
(formerly PT BANK KB BUKOPIN TBK)
AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
As at December 31, 2025
(Figures are presented in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
ASET				**ASSETS**
Kas	333.954	3,46,51	369.083	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4.087.290	4,46,51	2.672.478	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain:		5,46,38		Current accounts with other banks:
Pihak berelasi	-		10.585	Related party
Pihak ketiga	1.909.636		386.552	Third parties
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(300)		(300)	Less: Allowance for impairment losses
Giro pada bank lain - neto	1.909.336		396.837	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain:		6,46,51		Placements with Bank Indonesia and other banks:
Pihak ketiga	3.981.932		2.798.303	Third parties
Surat-surat berharga:		7,46,51		Marketable securities:
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8.178.763		7.467.153	Fair value through profit or loss
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	20.803		4.345.452	Fair value through other comprehensive income
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	11.521.155		9.954.506	Measured at amortized cost
	19.720.721		21.767.111	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.588)		(280)	Less: Allowance for impairment losses
Surat-surat berharga - neto	19.719.133		21.766.831	Marketable securities - net
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	236.473	8,46,51	-	Marketable securities purchased with agreements to resell - net
Tagihan derivatif	3.672	11,46,51	12.054	Derivative receivables
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah:		9,40,46,51		Loans and sharia financing/receivables:
Pihak berelasi	833.784	38	339.983	Related parties
Pihak ketiga	49.040.863		47.187.503	Third parties
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.780.207)		(2.992.197)	Less: Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - neto	47.094.440		44.535.289	Loans and sharia financing/receivables - net
Tagihan akseptasi	397	10,40,46	84.279	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(6)		(1.200)	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi - neto	391		83.079	Acceptance receivables - net
Penyertaan saham	15	12,46	15	Investments in shares
Aset tetap dan aset hak guna	5.180.541	13	4.776.998	Fixed assets and right of use assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(1.557.579)		(1.456.694)	Less: Accumulated depreciation
Aset tetap dan aset hak guna - neto	3.622.962		3.320.304	Fixed assets and right of use assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	1.237.874	21	1.258.561	Deferred tax assets - net
Aset takberwujud	1.256.016	14	636.119	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai	(419.882)		(365.312)	Less: Accumulated amortization and impairment losses
Aset tak berwujud - neto	836.134		270.807	Intangible assets - net
Aset lain-lain - neto	6.731.255	15,46,51,55	5.591.657	Other assets - net
TOTAL ASET	**89.794.861**		**83.075.298**	**TOTAL ASSETS**

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS				**LIABILITIES**
Liabilitas segera	670.247	16,46,51	401.263	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah:		17,18,19,46,51		Deposits from customers:
Giro:		17		Demand deposits:
Pihak berelasi	781	38	3.203	Related parties
Pihak ketiga	8.789.631		6.286.045	Third parties
Tabungan :		18		Saving deposits:
Pihak berelasi	40.018	38	45.260	Related parties
Pihak ketiga	7.878.976		6.870.242	Third parties
Deposito berjangka:		19		Time deposits:
Pihak berelasi	102.893	38	42.412	Related parties
Pihak ketiga	37.826.803		33.345.996	Third parties
Simpanan dari bank lain:		20,46		Deposits from other banks:
Pihak berelasi	1.685.231	38	2.710.649	Related parties
Pihak ketiga	793.346		170.537	Third parties
Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali - neto	1.456.531	22,46	3.739.878	Marketable securities sold with agreements to repurchase - net
Liabilitas derivatif	5.166	11,46,51	3.641	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	397	10,46,51	84.279	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima:		23,46,51		Borrowings:
Pihak berelasi	3.000.000	38	6.557.175	Related parties
Pihak ketiga	9.818.448		7.363.469	Third parties
Surat berharga yang diterbitkan	8.505.922	24,46	5.790.158	Marketable securities issued
Utang pajak	46.100	21a	60.903	Tax payables
Liabilitas lain-lain	1.134.064	26,46,51,55	1.638.402	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS	**81.754.554**		**75.113.512**	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				**EQUITY ATTRIBUTABLE TO HOLDERS OF THE PARENT ENTITY**
Modal saham				Share capital
Saham biasa kelas A - nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh)				Common A shares - Rp10,000 (full amount) par value
Saham biasa kelas B - nilai nominal Rp100 (nilai penuh)				Common B shares - Rp100 (full amount) par value
Modal dasar				Authorized capital
Saham biasa kelas A - 21.337.978 saham				Common A shares - 21,337,978 shares
Saham biasa kelas B - 207.866.202.200				Common B shares - 207,866,202,200 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid capital
Saham biasa kelas A - 21.337.978 saham				Common A shares - 21,337,978 shares
Saham biasa kelas B - 187.866.201.892 saham per 31 Desember 2025 dan 2024	19.000.000	27a	19.000.000	Common B shares - 187,866,201,892 shares as at December 31, 2025 and 2024
Tambahan modal disetor	8.225.767	27b	8.225.767	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset	1.817.039	13	1.816.965	Asset revaluation surplus
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan	559		(14.149)	Unrealized gain (loss) on fair value through other comprehensive income marketable securities - net of deferred tax
Akumulasi defisit	(20.978.107)		(21.041.182)	Accumulated deficit
	8.065.258		7.987.401	
Kepentingan non-pengendali	(24.951)	28	(25.615)	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	**8.040.307**		**7.961.786**	**TOTAL EQUITY**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**89.794.861**		**83.075.298**	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL YANG BERKELANJUTAN				**INCOME AND EXPENSES FROM CONTINUING OPERATIONS**
Pendapatan bunga dan syariah		29		Interest and sharia income
Pendapatan bunga	4.892.632		4.897.013	Interest income
Pendapatan syariah	545.088		522.826	Sharia income
Total pendapatan bunga dan syariah	5.437.720		5.419.839	Total interest and sharia income
Beban bunga dan syariah		30		Interest expense and sharia charges
Beban bunga	(3.874.477)		(3.964.078)	Interest expense
Beban syariah	(371.297)		(336.166)	Sharia charges
Total beban bunga dan syariah	(4.245.774)		(4.300.244)	Total interest expense and sharia charges
Pendapatan bunga dan syariah - neto	1.191.946		1.119.595	Interest and sharia income - net
Pendapatan operasional lainnya				Other operating income
Provisi dan komisi lainnya	228.656	31	210.590	Other fees and commissions
Keuntungan selisih kurs - neto	(159.841)		40.476	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) atas penjualan surat-surat berharga - neto	22.508		1.586	Gain (loss) on sale of marketable securities - net
Lain-lain	105.628		78.007	Others
Total pendapatan operasional lainnya	196.951		330.659	Total other operating income
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(450.212)	32	(3.451.668)	Provision of allowance for impairment losses on financial assets - net
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	186.596		6.180	Gain from foreign exchange transactions - net
Penyisihan estimasi keuntungan atas komitmen dan kontinjensi - neto	(8.634)	25	5.385	Provision for gain on commitments and contingencies - net
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	9.015		(798.341)	Provision of allowance for impairment losses on non-financial assets - net
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan	(86.201)		(23.246)	Gain (loss) from changes in fair value of financial assets
Beban operasional lainnya:				Other operating expenses:
Umum dan administrasi	(1.232.578)	33	(1.107.161)	General and administrative
Gaji dan tunjangan karyawan	(790.297)	34	(799.877)	Salaries and employee benefits
Premi program penjaminan pemerintah	(111.886)	30	(82.152)	Premium on government guarantee program
Total beban operasional lainnya	(2.134.761)		(1.989.190)	Total other operating expenses
RUGI OPERASIONAL YANG BERKELANJUTAN	**(1.095.300)**		**(4.800.626)**	**LOSS FROM CONTINUING OPERATIONS**
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL - NETO	**1.237.859**	35	**(116.192)**	**NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET**
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**142.559**		**(4.916.818)**	**PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE**

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				**TAX BENEFIT (EXPENSE)**
Kini	-	21b	(3.159)	Current
Tangguhan	(17.150)	21b	(1.421.241)	Deferred
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	(17.150)		(1.424.400)	Income (expenses) tax benefit - net
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG BERLANJUT	**125.409**		**(6.341.218)**	**PROFIT (LOSS) FROM CONTINUING OPERATIONS**
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan	(58.821)	55	12.598	Profit (loss) from discontinued operations
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	**66.588**		**(6.328.620)**	**PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN:				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS):**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali keuntungan (kerugian) atas program imbalan pasti	(3.653)	37	(14.252)	Remeasurement of gain (loss) on defined benefit plans
Perubahan surplus (defisit) revaluasi aset	74	13	213.072	Revaluation surplus (deficit)
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	804	21c	3.135	Income tax related to item that will not be reclassified to profit or loss
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Perubahan nilai wajar surat-surat berharga dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	18.857		(27.836)	Changes in fair value of fair value through other comprehensive income marketable securities
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(4.149)	21c	6.124	Income tax related to item that will be reclassified to profit or loss
Penghasilan (Beban) Komprehensif lain - neto	11.933		180.243	Other comprehensive income (loss) - net
Total (laba) rugi komprehensif tahun berjalan	78.521		(6.148.377)	Total comprehensive Income (loss) for the year
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit (loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	65.921		(6.329.138)	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	667		518	Non-controlling interest
	66.588		(6.328.620)	
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan entitas induk:				Profit (loss) for the year attributable to owners of the parent entity:
Operasi yang berkelanjutan	124.907		(6.341.641)	Continuing operations
Operasi yang dihentikan	(58.986)		12.503	Discontinued operations
	65.921		(6.329.138)	

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income (loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	77.857		(6.148.908)	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	664	28	531	Non-controlling interest
	78.521		(6.148.377)	
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan entitas induk yang berasal dari:				Total comprehensive income (loss) for the year attributable to owners of the parent entity arising from:
Operasi yang berkelanjutan	136.678		(6.161.548)	Continuing operations
Operasi yang dihentikan	(58.821)		12.640	Discontinued operations
	77.857		(6.148.908)	
LABA (RUGI) PER SAHAM DAPAT DIATRIBUSIKAN ENTITAS INDUK:				**EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY:**
Operasi yang berkelanjutan	0,66	48	(33,75)	Continuing operations
Operasi yang dihentikan	(0,31)		0,07	Discontinued operations

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Surplus Revaluasi Aset/ *Asset Revaluation Surplus*	Keuntungan (kerugian) yang Belum Direalisasi atas Surat-Surat Berharga Dalam Kelompok Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain - Setelah Pajak Tangguhan/ *Unrealized Gains (loss) on and Fair Value through Other Comprehensive Income Marketable Securities - Net of Deferred Tax*	Akumulasi defisit/ *Accumulated deficit*	Total	Kepentingan Non-Pengendali/ *Non-Controlling Interest*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo per 1 Januari 2024		**19.000.000**	**8.225.767**	**1.603.893**	**7.563**	**(14.700.914)**	**14.136.309**	**(26.146)**	**14.110.163**	**Balance as at January 1, 2024**
Kerugian yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan		-	-	-	(21.712)	-	(21.712)	-	(21.712)	Unrealized loss on fair value through other comprehensive income marketable securities - net of deferred tax
Revaluasi aset tetap	13	-	-	213.072	-	-	213.072	-	213.072	Fixed asset revaluation
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan		-	-	-	-	(11.130)	(11.130)	13	(11.117)	Remeasurement on defined benefit plans - net of deferred tax
Laba (rugi) tahun berjalan		-	-	-	-	(6.329.138)	(6.329.138)	518	(6.328.620)	Profit (loss) for the year
Saldo per 31 Desember 2024		**19.000.000**	**8.225.767**	**1.816.965**	**(14.149)**	**(21.041.182)**	**7.987.401**	**(25.615)**	**7.961.786**	**Balance as at December 31, 2024**

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Surplus Revaluasi Aset/ *Asset Revaluation Surplus*	Keuntungan (kerugian) yang Belum Direalisasi atas Surat-Surat Berharga Dalam Kelompok Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain - Setelah Pajak Tangguhan/ *Unrealized Gains (loss) on and Fair Value through Other Comprehensive Income Marketable Securities - Net of Deferred Tax*	Akumulasi defisit/ *Accumulated deficit*	Total	Kepentingan Non-Pengendali/ *Non-Controlling Interest*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo per 1 Januari 2025		**19.000.000**	**8.225.767**	**1.816.965**	**(14.149)**	**(21.041.182)**	**7.987.401**	**(25.615)**	**7.961.786**	**Balance as at January 1, 2025**
Kerugian yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok nilai wajar diukur melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan		-	-	-	14.708	-	14.708	-	14.708	Unrealized loss on fair value through other comprehensive income marketable securities - net of deferred tax
Revaluasi aset tetap	13	-	-	74	-	-	74	-	74	Fixed asset revaluation
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan		-	-	-	-	(2.846)	(2.846)	(3)	(2.849)	Remeasurement on defined benefit plans - net of deferred tax
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	65.921	65.921	667	66.588	Profit for the year
Saldo per 31 Desember 2025		**19.000.000**	**8.225.767**	**1.817.039**	**559**	**(20.978.107)**	**8.065.258**	**(24.951)**	**8.040.307**	**Balance as at December 31, 2025**

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan bunga	4.971.343		4.703.334	Receipts from interest
Penerimaan pendapatan syariah	545.088		522.826	Receipts from sharia income
Pembayaran bunga	(4.257.458)		(3.534.442)	Payment of interest
Pembayaran beban syariah	(371.297)		(336.166)	Payments of sharia charges
Pendapatan (beban) operasional lainnya	295.364		326.801	Other operating income (expense)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	501.910	9p	111.243	Recoveries from written-off loans
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(829.761)		(821.006)	Payments of salaries and employee benefits
Beban operasional lainnya	(1.310.668)		(2.046.652)	Other operating expense
Beban (pendapatan) non operasional	1.151.620		(109.653)	Non - operating expenses (income)
Pembayaran pajak penghasilan badan	-		(3.159)	Payments of corporate income taxes
Penerimaan (pengeluaran) kas Sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	696.141		(1.186.874)	Cash (payments) receipt before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Surat-surat berharga - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	275.000		1.367.969	Marketable securities - at fair value through profit or loss
Surat-surat berharga - diukur pada biaya perolehan diamortisasi	99.901		187.066	Marketable securities - amortized cost
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	(3.515.790)		(2.263.650)	Loans and sharia financing/receivables
Tagihan akseptasi	(82.688)		(47.885)	Acceptances receivable
Aset lain-lain	(638.602)		(2.200.695)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	268.984		(30.140)	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah:				Deposits from customers:
Giro	2.501.164		3.111.600	Current accounts
Tabungan	1.003.492		42.318	Savings deposits
Deposito berjangka	4.541.288		(1.349.903)	Time deposits
Simpanan dari bank lain	(402.609)		(5.005.535)	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	(83.882)		(48.298)	Acceptances payable
Utang pajak	(14.803)		(3.732)	Tax payables
Liabilitas lain-lain	(1.140.645)		(17.729)	Other liabilities
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	3.506.951		(7.445.488)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan dari penjualan surat-surat berharga - diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	4.350.000		2.422.243	Receipts from sale of marketable securities - fair value through other comprehensive income
Penerimaan dari surat-surat berharga yang jatuh tempo	806.323		63.346.749	Receipts from matured marketable securities
Pembelian surat-surat berharga - diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi	(3.589.032)		(68.040.087)	Purchase of marketable securities - fair value through other comprehensive income and amortized cost

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
Penerimaan dari surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali yang jatuh tempo	20.406.240		27.260.447	Receipts from matured marketable securities purchased with agreements to resell
Pembayaran atas surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	(20.642.713)		(24.688.295)	Payments of marketable securities purchased with agreements to resell
Pembelian aset tetap	(475.804)	13	(51.661)	Purchase of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	33.474	13	27.759	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian piranti lunak	(622.305)	14	(304)	Purchase of software
Uang muka atas operasi yang dihentikan	68.000	26	-	Advances from discontinued operations
Kas neto diperoleh dari untuk aktivitas investasi	334.183		276.851	Net cash provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan dari surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	94.949.112		64.573.590	Receipts from marketable securities sold with agreements to repurchase
Pembayaran atas surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali yang jatuh tempo	(96.975.709)		(61.385.463)	Payments of matured marketable securities sold with agreements to repurchase
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	6.844.688		6.406.032	Proceeds from borrowings
Pembayaran pinjaman yang diterima	(7.957.973)		(4.205.755)	Payment of borrowings
Penerimaan atas obligasi Subordinasi	248.000		-	Receipt of subordinated bonds
Penerimaan atas global obligasi senior	2.456.745		4.794.662	Receipts of global bonds issuance
Pembayaran atas penerbitan surat berharga yang diterbitkan	-		(2.405.000)	Payment of marketable securities issued
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(435.137)		7.778.066	Net cash provided by (used in) financing activities
PENINGKATAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**3.405.997**		**609.429**	**NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	669.814		(326.679)	Effects of foreign currency exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**6.236.701**		**5.953.951**	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**10.312.512**		**6.236.701**	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR**
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	333.954	3	369.083	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4.087.290	4	2.672.478	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.909.336	5	396.837	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	3.981.932	6	2.798.303	Placement with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 months or less from acquisition date
Total	**10.332.512**		**6.236.701**	**Total**

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying Notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian Bank

PT Bank KB Indonesia Tbk (dahulu PT Bank KB Bukopin Tbk) ("Bank") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin) yang disahkan sebagai badan hukum berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Koperasi No. 13/Dirjen/Kop/70 dan didaftarkan dalam Daftar Umum Direktorat Jenderal Koperasi No. 8251 pada tanggal yang sama. Bank mulai melakukan usaha komersial sebagai Bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971 dengan izin Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. Kep-078/DDK/II/3/1971 tanggal 16 Maret 1971.

Menurut Anggaran Dasar, usaha Bank mencakup segala kegiatan Bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Perbankan dengan tujuan utama memperhatikan dan melayani kepentingan gerakan koperasi di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Perkoperasian yang berlaku. Dalam perkembangannya, Bank telah melakukan penggabungan usaha dengan beberapa Bank umum koperasi. Perubahan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) menjadi Bank Bukopin disahkan dalam Rapat Anggota Bank Umum Koperasi Indonesia yang dituangkan dalam surat No. 03/RA/XII/89 tanggal 2 Januari 1990.

Dalam Rapat Khusus Anggota Bank, yang dinyatakan dengan akta notaris No. 4 tanggal 2 Desember 1992 dari Notaris Muhani Salim, S.H., para anggota menyetujui untuk mengubah status badan hukum Bank dari koperasi menjadi perseroan terbatas. Akta pendirian yang berkaitan dengan perubahan status badan hukum Bank dinyatakan dengan akta notaris No. 126 tanggal 25 Februari 1993 dari Notaris Muhani Salim, S.H., beserta pembetulannya, dengan akta notaris No. 118 tanggal 28 Mei 1993 dari notaris yang sama.

Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5332.HT.01.01.TH.93 tanggal 29 Juni 1993 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 3633 tambahan No. 64 tanggal 10 Agustus 1993. Perubahan ini juga telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. S-1382/MK.17/1993 tanggal 28 Agustus 1993. Bank memulai kegiatan usaha dalam bentuk perseroan terbatas pada tanggal 1 Juli 1993.

1. General

a. Establishment of the Bank

PT Bank KB Indonesia Tbk (formerly PT Bank KB Bukopin Tbk) (the "Bank") was established in the Republic of Indonesia on July 10, 1970 as Bank Umum Koperasi Indonesia (abbreviated to Bukopin) based on Decision Letter No. 13/Dirjen/Kop/70 of the Directorate General for Cooperatives and was registered in the General List of the Directorate General for Cooperatives No. 8251 on the same date. The Bank started its commercial operations as a cooperative Bank in Indonesia on March 16, 1971 upon the approval of the Ministry of Finance in its Decision Letter No. Kep-078/DDK/II/3/1971 dated March 16, 1971.

According to its Articles of Association, the Bank's scope of activities includes all commercial Banking activities as defined in the Banking Law, with the main objective of providing services to cooperatives in Indonesia in accordance with the Law on Cooperatives. During its growth, the Bank merged with certain cooperative Banks. The change in the name from Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) to Bank Bukopin was approved during the Cooperative Members' Meeting of Bank Umum Koperasi Indonesia as stated in letter No. 03/RA/XII/89 dated January 2, 1990.

During the Special Meeting of the Members of Bank, the minutes of which were covered by notarial deed No. 4 dated December 2, 1992 of Notary Muhani Salim, S.H., the cooperative members agreed to change the Bank's legal entity from a cooperative to a limited liability company. The Bank's deed of establishment and the amendment relating to the change in legal entity were covered by notarial deed No. 126 dated February 25, 1993 of Notary Muhani Salim, S.H., and notarial deed No. 118 dated May 28, 1993 of the same notary, respectively.

These changes were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-5332.HT.01.01.TH.93 dated June 29, 1993 and were published in Supplement No. 64 of State Gazette No. 3633 dated August 10, 1993. The changes were also approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. S-1382/MK.17/1993 dated August 28, 1993. The Bank started commercial operations as a limited liability company on July 1, 1993.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Berdasarkan anggaran dasar PT Bank KB Indonesia Tbk, Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar tertanggal 26 Juni 2025 dengan No. 115 sebagaimana surat Keputusan Menteri Hukum Republik Indonesia tertanggal 8 Juli 2025 dengan No. AHU-0044224.AH.01.02 tahun 2025 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank KB Indonesia Tbk, dan susunan terakhir Dewan Komisaris beserta Anggota Direksi berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat tertanggal 8 Oktober 2025 dengan No. 17, sebagaimana telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum RI tertanggal 09 Oktober 2025 dengan No. AHU-AH.01.09-0348255 Perihal: Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank KB Indonesia Tbk, oleh karena itu sah dan berwenang bertindak untuk dan atas nama PT Bank KB Indonesia Tbk.

Entitas induk sekaligus pemegang saham pengendali Bank adalah Kookmin Bank Co., Ltd.

Kantor pusat Bank beralamat di Jalan M.T. Haryono Kav. 50-51, Jakarta 12770, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank memiliki kantor pusat operasi, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor fungsional dan ATM sebagai berikut:

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

Based on the articles of association of PT Bank KB Indonesia Tbk, Deed of Statement of Meeting Resolutions on Amendments to the Articles of Association dated June 26, 2025 with No. 115 as per the Decree of the Minister of Law of the Republic of Indonesia dated July 8, 2025 with No. AHU-0044224.AH.01.02 of 2025 concerning Approval of Amendments to the Articles of Association of the Limited Liability Company PT Bank KB Indonesia Tbk, and the latest composition of the Board of Commissioners and Members of the Board of Directors based on Deed of Statement of Meeting Resolutions dated October 08, 2025 with No. 17, as has been received and recorded in the database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law of the Republic of Indonesia dated October 09, 2025 with No. AHU-AH.01.09-0348255 Subject: Receipt of Notification of Changes to Company Data of PT Bank KB Indonesia Tbk, therefore legally and authorized to act for and on behalf of PT Bank KB Indonesia Tbk.

The parent entity as well as the controlling shareholder of the Bank is Kookmin Bank Co., Ltd.

The Bank's head office is located at Jalan M.T. Haryono Kav. 50-51, Jakarta 12770, Indonesia.

As at December 31, 2025 and 2024, the Bank has operations headquarter, branches, sub-branches, functional office and ATM's as follow:

2025	2024	
1	1	Kantor pusat operasi / Operations headquarter
29	29	Kantor cabang / Branches
121	141	Kantor cabang pembantu / Sub-branches
2	2	Kantor fungsional / Functional offices
156	30	ATM

b. Susunan Pengurus Bank

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah karyawan Bank, termasuk karyawan tidak tetap, masing-masing adalah sebesar 2.334 dan 2.898, (tidak diaudit).

Personil manajemen kunci mencakup Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif yaitu pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

b. Composition of the Bank's Management

As at December 31, 2025 and 2024, the Bank has total employees, including non-permanent, of 2,334 and 2,898, respectively (unaudited).

Key management personnel consists of the Board of Commissioners, Directors, and key executives who have direct responsibility to the Directors.

1. Umum (lanjutan)

b. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Dewan Komisaris:		**Board of Commissioners:**
Komisaris Utama	Jerry Marmen	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	Seng Hyup Shin	Deputy President Commissioner
Komisaris Independen	Stephen Liestyo	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Hae Wang Lee	Independent Commissioner
Direksi:		**Board of Directors:**
Direktur Utama	Kunardy Darma, Lie	President Director
Direktur *Retail*	Robby Mondong *)	Retail Director
Direktur Kepatuhan dan Risiko	Dodi Widjajanto	Compliance and Risk Director
Direktur Keuangan	Jang Hyuk Im	Finance Director
Direktur Kredit	Henry Sawali	Credit Director
Direktur Strategi	Jung Ho Han	Strategic Director
Direktur *Wholesale*	Widodo Suryadi *)	Wholesale Director

*) Terhitung efektif sejak ditetapkan oleh Bank setelah memenuhi semua persyaratan yang diatur dalam POJK No. 27/POJK.03/2016, No. 37/POJK.03/2017 dan/atau peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2025 adalah berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 6 Oktober 2025 yang dituangkan dalam akta notaris No. 17 tanggal 8 Oktober 2025 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 481/BOCO/XI/2025 tentang Pembagian Tugas, Tanggung Jawab dan Alternate Direksi PT Bank KB Indonesia Tbk.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31, 2024*	
Dewan Komisaris:		**Board of Commissioners:**
Komisaris Utama	Jerry Marmen	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	Seng Hyup Shin*	Deputy President Commissioner
Komisaris	Nanang Supriyatno	Commissioner
Komisaris Independen	Stephen Liestyo	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Tippy Joesoef	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Hae Wang Lee	Independent Commissioner

1. General (continued)

b. Composition of the Bank's Management (continued)

The members of the Bank's Board of Commissioners and Directors as at December 31, 2025, are as follows:

*) Shall be effective as stipulation specified by Bank after fulfilling all requirements governed by POJK No. 27/POJK.03/2016, No. 37/ POJK.03/2017 and/or other applicable laws and regulations.

The members of the Bank's Board of Commissioners and Directors as at December 31, 2025 is based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated October 6, 2025 as stated in notarial deed No. 17 dated October 8, 2025 and Decree of the Board of Commissioners No. 481/ BOCO/XI/2025 concerning Distribution of Roles, Responsibilities and Alternate the Board of Directors PT Bank KB Indonesia Tbk.

The members of the Bank's Boards of Commissioners and Board of Directors as at December 31, 2024, are as follows:

1. Umum (lanjutan)

b. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Direksi:

Direktur Utama	Woo Yeul Lee	
Wakil Direktur Utama	Robby Mondong	
Direktur Bisnis *Retail & Service*	Helmi Fahrudin	
Direktur Kepatuhan dan Risiko	Dodi Widjajanto	
Direktur Keuangan	Jang Hyuk Im	
Direktur Kredit	Henry Sawali	
Direktur Strategi	Jung Ho Han	

*) Terhitung efektif sejak ditetapkan oleh Bank setelah memenuhi semua persyaratan yang diatur dalam POJK No. 27/POJK.03/2016, No. 37/POJK.03/2017 dan/atau peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2024 adalah berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Juni 2024 yang dituangkan dalam akta notaris No. 116 tanggal 12 Juli 2024 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SKEP/162DKOM/VII/2024 tentang Pembagian Tugas, Tanggung Jawab dan Alternate Direksi PT Bank KB Indonesia Tbk.

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Ketua	Stephen Liestyo	Stephen Liestyo	Chairman
Anggota	Hae Wang Lee**)	Tippy Joesoef	Member
Anggota	Dewi Anggesty Sah Bandar	Dewi Anggesty Sah Bandar	Member
Anggota	Jacobus Sindu Adisuwono	Jacobus Sindu Adisuwono	Member

**) Terhitung efektif sejak ditetapkan oleh Bank setelah diperolehnya persetujuan Kemampuan dan Kepatutan *(fit and proper)* dari Otoritas Jasa Keuangan.

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Ketua	Stephen Liestyo*)	Tippy Joesoef	Chairman
Anggota	Jerry Marmen	Jerry Marmen	Member
Anggota	Seng Hyun Shin	Seng Hyup Shin	Member
Anggota	Rahardja Alihamzah	Stephen Liestyo	Member
Anggota	Togar Natigor Siregar	Togar Natigor Siregar	Member
Anggota	-	Rahardja Alimhamzah	Member
Anggota	-	Nanang Supriyatno	Member

1. General (continued)

b. Composition of the Bank's Management (continued)

Board of Directors:

President Director	Woo Yeul Lee	
Deputy President Director	Robby Mondong	
Retail Business & Services Director	Helmi Fahrudin	
Compliance and Risk Director	Dodi Widjajanto	
Finance Director	Jang Hyuk Im	
Credit Director	Henry Sawali	
Strategic Director	Jung Ho Han	

*) Shall be effective as stipulation specified by Bank after fulfilling all requirements governed by POJK No. 27/POJK.03/2016, No. 37/POJK.03/2017 and/or other applicable laws and regulations.

The members of the Bank's Board of Commissioners and Directors as at December 31, 2024 is based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 28, 2024 as stated in notarial deed No.116 dated July 12, 2024 and Decree of the Board of Commissioners No. SKEP/162DKOM/VII/2024 concerning Distribution of Roles, Responsibilities and Alternate the Board of Directors PT Bank KB Indonesia Tbk.

The composition of the Bank's Audit Committee as at December 31, 2025 and 2024, were as follows:

**) Shall be effective as stipulation specified by Bank after obtaining approval for fit and proper by OJK.

The composition of the Bank's Risk Monitoring Committee as at December 31, 2025 and 2024, are as follows:

1. Umum (lanjutan)

b. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

*) Terhitung efektif sejak ditetapkan oleh Bank setelah memenuhi semua persyaratan yang diatur dalam POJK No. 27/POJK.03/2016, No. 37/POJK.03/2017, dan/atau peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Ketua	Hae Wang Lee	Hae Wang Lee	Chairman
Anggota	Jerry Marmen	Jerry Marmen	Member
Anggota	Seng Hyup Shin	Seng Hyup Shin *)	Member
Anggota	Gamaridha Akhirul A.R	Tippy Joesoef	Member
Anggota	-	Nanang Supriyatno	Member
Anggota	-	Gamaridha Akhirul A.R	Member

*) Terhitung efektif sejak ditetapkan oleh Bank setelah memenuhi semua persyaratan yang diatur dalam POJK No. 27/POJK.03/2016, No. 37/POJK.03/2017 dan/atau peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Susunan Komite Tata Kelola dan Terintegrasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Ketua	Hae Wang Lee**)	Stephen Liestyo	Chairman
Anggota	Stephen Liestyo**)	Hae Wang Lee	Member
Anggota	Dinan Sufendi Rae	Dinan Sufendi Rae	Member

**) Terhitung efektif sejak ditetapkan oleh Bank setelah diperolehnya persetujuan Kemampuan dan Kepatutan *(fit and proper)* dari Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. SKEP/131-DIR/XI/2024 tanggal 29 November 2024, Sekretaris Perusahaan Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah Ariz Dian Perkasa.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. SKEP/0015-DIR/II/2022 tanggal 2 Februari 2022, Kepala Satuan Kerja Audit Internal (Kepala SKAI) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah Roby Endrama Purba.

1. General (continued)

b. Composition of the Bank's Management (continued)

*) Shall be effective as stipulation specified by the Bank after fulfilling all requirements governed by POJK No. 27/POJK.03/2016, No. 37/POJK.03/2017, and/or other applicable laws and regulations.

The composition of the Bank's Remuneration and Nomination Committee as at December 31, 2025 and 2024, are as follows:

*) Shall be effective as stipulation specified by the Bank after fulfilling all requirements governed by POJK No. 27/POJK.03/2016, No. 37/POJK.03/2017 and/or other applicable laws and regulations.

The composition of the Bank's Integrated governance committee as at December 31, 2025 and 2024, are as follows:

**) Shall be effective as stipulation specified by Bank after obtaining approval for fit and proper by OJK.

Based on the Company's Directors Decision Letter No. SKEP/131-DIR/XI/2024 dated November 29, 2024, the Corporate Secretary of the Bank as at December 31, 2025 and 2024 is Ariz Dian Perkasa.

Based on the Company's Directors Decision Letter No. SKEP/0015-DIR/II/2022 dated February 2, 2022, the Internal Audit Task Force Head (Chief of IATF) as at December 31, 2025 and 2024 is Roby Endrama Purba.

1. Umum (lanjutan)

c. Entitas anak

Entitas anak yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah:

1. General (continued)

c. Subsidiaries

The subsidiaries included in the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2025 and 2024, are as follows:

Nama Perusahaan/ *Company Name*	Kegiatan Usaha/ *Business Activity*	Tahun Beroperasi Komersial/ *Year of Commercial Operation*	Domisili/ *Domicile*	Persentase Kepemilikan/ *Percetage of Ownership*		Jumlah Aset/ *Total Assets*	
				2025	2024	2025	2024
PT KB Bukopin Finance	Pembiayaan/ *Financing*	1983	Jakarta	99.24%	99.24%	1.194.657	667.748
PT Bank KB Bukopin Syariah	Perbankan/ *Banking*	1990	Jakarta	95.92%	95.92%	9.334.702	8.644.906

PT KB Bukopin Finance ("KBBF")

PT KB Bukopin Finance ("KBBF") didirikan pada tanggal 11 Maret 1983 berdasarkan akta notaris No. 5 dari Notaris Tan A Sioe, S.H., dan bergerak dalam bidang *leasing* (perusahaan pembiayaan). Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Linsia, S.H., M.Kn., No. 1092 tanggal 25 Oktober 2023, sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui untuk melakukan perubahan nama Perseroan dari PT Bukopin Finance menjadi PT KB Bukopin Finance ("KBBF") yang dituangkan ke dalam Akta No. 06 tanggal 28 Juni 2021 dan telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI melalui Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-0041490.AH.01.02.TAHUN 2021.

Berdasarkan akta No. 1092 tanggal 25 Oktober 2023 dari Notaris Linsia, S.H., M.Kn., Perusahaan menambah setoran modal pada KBBF sebesar 118.580 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp592.900.000.000 sehingga meningkatkan persentase kepemilihan perusahaan pada KBBF dari 97,03% menjadi 99,24%.

Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 23 Juni 2025 dengan agenda divestasi PT KB Bukopin Finance, rencana tersebut telah disetujui berdasarkan Surat Direksi No. 14722/PDI/VI/2025 tanggal 25 Juni 2025. Selanjutnya, pada 1 Juli 2025, Bank telah menandatangani Sales and Purchase Agreement dengan JB Woori Capital untuk melepas 85% kepemilikan saham Bank di KBBF sebagai bagian dari langkah strategis Bank untuk memperkuat fokus pada bisnis inti. Rencana divestasi tersebut juga telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-173/PB.31/2025 tanggal 13 September 2025 (Catatan 55).

PT KB Bukopin Finance ("KBBF")

PT KB Bukopin Finance ("KBBF") was established on March 11, 1983 by notarial deed No. 5 of Notary Tan A Sioe, S.H., and is engaged in leasing activities. The Company's Articles of Association have been amended several times, the last of which was made by Notarial Deed No. 1092 of Linsia, S.H., M.Kn., dated October 25, 2023, in connection with increase in the Company's issued and paid-up capital.

The Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) agreed to change the name of the Company from PT Bukopin Finance to PT KB Bukopin Finance ("KBBF") which was stated in the Deed No. 06 dated June 28, 2021 and has received approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through the decision of the Minister of Law And Human Rights number AHU-0041490.AH.01.02.TAHUN 2021.

Based on deed No. 1092 dated October 25, 2023 from Notary Linsia S.H., M.Kn., the Company increased its capital deposit in KBBF by 118,580 shares with a total nominal value of Rp592,900,000,000 thus increasing the Company's ownership percentage in KBBF from 97.03% to 99.24%.

Based on the Board of Commissioners meeting held on June 23, 2025 regarding the divestment of PT KB Bukopin Finance, the plan was approved through Directors' Letter No. 14722/PDI/VI/2025 dated June 25, 2025. Subsequently, on July 1, 2025, the Bank entered into a Sales and Purchase Agreement with JB Woori Capital to divest 85% of the Bank's share ownership in KBBF as part of the Bank's strategic initiative to strengthen its focus on core business activities. This divestment plan has also obtained approval from the Otoritas Jasa Keuangan through Letter No. S-173/PB.31/2025 dated September 13, 2025 (Note 55).

1. Umum (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

PT Bank KB Bukopin Syariah ("KBBS")

PT Bank KB Bukopin Syariah ("KBBS") sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperolah Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tanggal 30 Juni 2021 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui untuk melakukan perubahan nama Perseroan dari BSB menjadi PT Bank KB Indonesia Syariah ("KBBS") yang dituangkan ke dalam Akta No. 02 tanggal 6 Juli 2021 dan telah mendapat persetujuan Penetapan Penggunaan Izin Usaha Bank dengan Nama Baru dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat nomor SR-27/PB.101/2021 tanggal 12 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002, proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperolah izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2 tambahan 008 tanggal 27 Oktober 2008

1. General (continued)

c. Subsidiaries (continued)

PT Bank KB Bukopin Syariah ("KBBS")

PT Bank KB Bukopin Syariah ("KBBS") as a bank operating under sharia principles began with the entry of the consortium of PT Bank Bukopin, Tbk in the acquisition of PT Bank Persyarikatan Indonesia (a conventional bank) by PT Bank Bukopin, Tbk. This acquisition process took place gradually from 2005 to 2008, where PT Bank Persyarikatan Indonesia, previously named PT Bank Swansarindo Internasional, was established in Samarinda, East Kalimantan based on Deed Number 102 dated July 29, 1990. It was a general bank that obtained the Minister of Finance's Decree Number 1.659/KMK.013/1990 dated December 31, 1990, regarding the Granting of Business Merger Licenses of 2 (two) Market Banks and the Upgrade of Status to a General Bank under the name PT Bank Swansarindo Internasional, which commenced operations based on Bank Indonesia (BI) letter number 24/1/UPBD/PBD2/ Smr dated May 1, 1991, regarding the Granting of General Bank Business Licenses and the Relocation of Bank Offices.

On June 30, 2021 Extraordinary General Meeting Shareholders (EGMS) agreed to change the company name from BSB into PT Bank KB Indonesia Syariah ("KBBS") which set forth into the Deed No. 02 dated July 6, 2021 and has been approved for keeping the use of Bank License under new name from Authority Financial Services based on SR-27/PB.101/2021 dated August 12, 2021 and KEP-53/PB.1/2021 dated August 10, 2021.

In the years 2001 to the end of 2002, the acquisition process by the Muhammadiyah Organization and the simultaneous name change of PT Bank Swansarindo Internasional to PT Bank Persyarikatan Indonesia, which received approval from Bank Indonesia (BI) number 5/4/KEP. DGS/2003 dated January 24, 2003, as stated in deed number 109 dated January 31, 2003. In its development, PT Bank Persyarikatan Indonesia, thru additional capital and assistance from PT Bank Bukopin, Tbk., in 2008 obtained a license for general banking operations based on sharia principles through the Governor of Bank Indonesia's Decree number 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 dated October 27, 2008.

1. Umum (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

PT Bank KB Bukopin Syariah ("KBBS") (lanjutan)

tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 - 2009.

Pada tanggal 30 Juni 2021 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa menyetujui untuk melakukan perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) yang dituangkan ke dalam Akta No. 02 tanggal 6 Juli 2021 dan telah mendapat persetujuan Penetapan Penggunaan Izin Usaha Bank dengan Nama Baru dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat nomor SR-27/PB.101/2021 tanggal 12 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021

Berdasarkan akta No. 04 tanggal 16 Oktober 2023 dari Notaris Hasnah, S.H., Perusahaan menambah setoran modal pada KBBS sebesar 13.600.000.000 saham seri C dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp680.000.000.000. Hal ini memengaruhi persentase kepemilikan Perusahaan pada KBBS dari 92,78% menjadi 95,92%.

d. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank

Penawaran umum obligasi

Pada tanggal 21 April 2015, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Bukopin Tahap I Tahun 2015 (Penawaran Umum Berkelanjutan) kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. 05630/DIR/IV/2015 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank KB Bukopin dengan jumlah sebesar Rp2.000.000, dimana pada tahap pertama Bank menerbitkan dan menawarkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2015 (Obligasi Subordinasi) dengan jumlah pokok sebesar Rp400.000.

1. General (continued)

c. Subsidiaries (continued)

PT Bank KB Bukopin Syariah ("KBBS") (continued)

regarding the Granting of Permission for the Change of Conventional Bank Business Activities to Sharia Bank, and the Name Change of PT Bank Persyarikatan Indonesia to PT Bank Syariah Bukopin, which officially began operating on December 9, 2008. The company's operational activities were officially opened by Mr. M. Jusuf Kalla, Vise President of the Republic of Indonesia for the 2004-2009 period.

On June 30, 2021, the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) approved the change of the Company's name to PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS), which was documented in Deed No. 02 dated July 6, 2021, and has received approval for the Use of the New Bank Business License Name from the Financial Services Authority based on letter number SR-27/PB.101/2021 dated August 12, 2021, and KEP-53/PB.1/2021 dated August 10, 2021.

Based on deed No. 04 dated October 16, 2023, from Notary Hasnah, S.H., the Company increased its capital contribution to KBBS by 13,600,000,000 series C shares with a total nominal value of Rp680,000,000,000. This affects the Company's ownership percentage in KBBS from 92.78% to 95.92%.

d. Public offering of the Bank's bonds and shares

Public offering of bonds

On April 21, 2015, the Bank submitted a Statement of Registration in connection with the Shelf Public Offering of Shelf-registered Subordinated Bonds II Bank KB Bukopin Tranche I Year 2015 (Shelf Public Offering) through letter No. 05630/DIR/IV/2015 to Financial Services Authority ("OJK") in relation with the Shelf Public Offering of Shelf-registered Subordinated Bonds II Bank KB Bukopin amounting to Rp2,000,000, whereby at first tranche the Bank issued and offered the Shelf-registered Subordinated Bonds II Bank KB Bukopin Tranche I Year 2015 (Subordinated Bonds) amounted to Rp400,000.

1. Umum (lanjutan)

d. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Penawaran umum obligasi (lanjutan)

Obligasi Subordinasi tersebut diterbitkan tanpa warkat, ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai nominal, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,00% per tahun dan dibayarkan setiap triwulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2022.

Bank memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan melalui suratnya No. S-26/D.04/ 2015 tanggal 23 Juni 2015 dilaksanakan pada 24 - 25 Juni 2015. Dana Berkelanjutan ini telah diterima oleh Bank pada 30 Juni 2015 yang diperoleh dari Penawaran Umum Juni 2015.

Pada 11 Januari 2017, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank KB Bukopin Tahap II Tahun 2017 (Penawaran Umum Berkelanjutan) kepada OJK melalui surat No. 00455/DIR/I/2017 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank KB Bukopin dengan jumlah sebesar Rp2.000.000, dimana pada tahap kedua Bank menerbitkan dan menawarkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank KB Bukopin Tahap II Tahun 2017 (Obligasi Subordinasi) dengan jumlah pokok sebesar Rp1.405.000.

Obligasi Subordinasi tersebut diterbitkan tanpa warkat, ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai nominal, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun dan dibayarkan setiap triwulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2024. Bank memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan melalui suratnya No. S-161/ PB.313/2016 tanggal 23 Desember 2016. Penawaran Umum Berkelanjutan dilaksanakan pada tanggal 20 - 23 Februari 2017. Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Berkelanjutan ini telah diterima oleh Bank pada tanggal 28 Februari 2017.

1. General (continued)

d. Public offering of the Bank's bonds and shares (continued)

Public offering of bonds (continued)

The Subordinated Bonds issued were scripless, offered at 100% of nominal value, with 7 (seven) years tenor and fixed interest rate of 12.00% per annum and will be paid quarterly and mature on June 30, 2022.

The Bank received the effective statement from OJK to conduct Shelf Public Offering through its letter No. S-26/D.04/2015 dated June 23, 2015. The Shelf Public Offering was held on June 24 - 25, 2015. The proceeds from the Shelf Public Offering were received by the Bank on June 30, 2015 from Public Offering in June 2015.

On January 11, 2017, the Bank submitted a Statement of Registration in connection with the Shelf Public Offering of Shelf-registered Subordinated Bonds II Bank KB Bukopin Tranche II Year 2017 (Shelf Public Offering) through letter No. 00455/DIR/I/2017 to Financial Services Authority ("OJK"), in relation with the Shelf Public Offering of Shelf-registered Subordinated Bonds II Bank KB Bukopin amounting to Rp2,000,000, whereby at second tranche the Bank issued and offered the Shelf-registered Subordinated Bonds II Bank KB Bukopin Tranche II Year 2017 (Subordinated Bonds) amounted to Rp1,405,000.

The Subordinated Bonds issued were scripless, offered at 100% of nominal value, with 7 (seven) years tenor and fixed interest rate of 11.00% per annum and will be paid quarterly and mature on February 28, 2024. The Bank received the effective statement from OJK to conduct Shelf Public Offering through its letter No. S-161/PB.313/2016 dated December 23, 2016. The Shelf Public Offering was held on February 20 - 23, 2017. The proceeds from the Shelf Public Offering were received by the Bank on February 28, 2017.

1. Umum (lanjutan)

d. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Penawaran umum obligasi (lanjutan)

Pada 10 September 2021, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 (Penawaran Umum Berkelanjutan) kepada OJK melalui surat No. 08550/DIR/V/2021 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank KB Bukopin dengan jumlah sebesar Rp1.000.000, dimana pada tahap pertama Bank menerbitkan dan menawarkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 (Obligasi Subordinasi) dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.

Pada 10 September 2021, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 seri A dan seri B (Penawaran Umum Berkelanjutan) kepada OJK melalui surat No. 08550/DIR/V/2017 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin dengan jumlah masing-masing sebesar Rp315.000 dan Rp685.000, dimana pada tahap ketiga Bank menerbitkan dan menawarkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 seri A (Obligasi Subordinasi No. ISIN IDA0001176A9) dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 seri B (Obligasi Subordinasi No. ISIN IDA0001176B7) dengan jumlah pokok masing-masing sebesar Rp315.000 dan Rp685.000.

Pada 14 Oktober 2024, Bank menerbitkan Obligasi Global PT Bank KB Bukopin Tbk, Obligasi Senior Tanpa Jaminan. Jumlah obligasi sebesar USD300.000.000 (angka penuh) (Rp4.828.500) dengan jangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga 5,658% per tahun dan akan jatuh tempo pada 30 Oktober 2027. Penerbitan ini dimaksudkan untuk membiayai kembali utang jangka pendek yang ada dan tujuan umum perusahaan lainnya. Surat Utang ini telah diberi kode keamanan ISIN: XS2904540692 dan tercatat di Bursa Efek Singapura (SGX-ST).

1. General (continued)

d. Public offering of the Bank's bonds and shares (continued)

Public offering of bonds (continued)

On September 10, 2021, the Bank submitted a Statement of Registration in connection with the Shelf Public Offering of Shelf-registered Subordinated Bonds I Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 (Shelf Public Offering) through letter No. 08550/DIR/V/2021 to Financial Services Authority ("OJK"), in relation with the Shelf Public Offering of Shelf-registered Subordinated Bonds I Bank KB Bukopin amounting to Rp1,000,000, whereby at first tranche the Bank issued and offered the Shelf-registered Subordinated Bonds I Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 (Subordinated Bonds) amounted to Rp1,000,000.

On September 10, 2021, the Bank submitted a Statement of Registration in connection with the Shelf Public Offering of Shelf-registered Subordinated Bonds III Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 serie A and serie B (Shelf Public Offering) through letter No. 08550/DIR/V/2017 to Financial Services Authority ("OJK"), in relation with the Shelf Public Offering of Shelf-registered Subordinated Bonds III Bank KB Bukopin amounting to Rp315,000 and Rp685,000 respectively, whereby at third tranche the Bank issued and offered the Shelf-registered Subordinated Bonds III Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 serie A (Subordinated Bonds ISIN No. IDA0001176A9) and Shelf-registered Subordinated Bonds III Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 series B (Subordinated Bonds ISIN No. IDA0001176B7) amounted to Rp315,000 and Rp685,000, respectively.

On October 14, 2024, the Bank issued Global Bond PT Bank KB Bukopin Tbk, a Senior Unsecured Bond. The Bond amounts to USD 300,000,000 (full amount) (Rp4,828,500) with a tenor of 3 years with a coupon rate of 5.658% per annum, maturing on October 30, 2027. The issuance is intended for refinancing existing short-term debt and other general corporate purposes. The bond has been assigned the security code ISIN: XS2904540692 and is listed on the Singapore Exchange (SGX-ST).

1. Umum (lanjutan)

d. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Penawaran umum saham

Pada bulan Juni 2006, Bank melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 843.765.500 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga jual Rp350 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat, melalui pasar modal di Indonesia sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penawaran Umum Saham Perdana saham Seri B kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK melalui suratnya No. S-825/BL/2006 tanggal 30 Juni 2006.

Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2006 dan pada saat yang bersamaan sebanyak 99% saham Bank juga dicatatkan. Seluruh saham kelas A sebesar 0,31% dan saham kelas B sebesar 0,69% yang dimiliki oleh Kopelindo dan Kopkapindo masing-masing secara proporsional tidak dicatatkan dalam rangka memenuhi ketentuan peraturan pemerintah.

Pada tanggal 26 Oktober 2009, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I kepada BAPEPAM-LK melalui surat No. 7548/DIR/X/2009 dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham (Catatan 27b). Saham yang ditawarkan adalah sebanyak 286.050.768 saham biasa kelas B baru ("Saham Baru") dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp415 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I melalui suratnya No. S-10319/BL/2009 tanggal 26 November 2009.

Pada tanggal 26 November 2009, Bank melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan HMETD.

1. General (continued)

d. Public offering of the Bank's bonds and shares (continued)

Public offering of shares

In June 2006, the Bank undertook an Initial Public Offering of Shares of 843,765,500 Series B shares with a par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp350 (full amount) per share to the public, through the capital market in Indonesia, in accordance with the prevailing capital market law. The Bank received the effectivity statement from the BAPEPAM-LK through its letter No. S-825/BL/2006 dated June 30, 2006 for the sale of Series B shares to the public.

The Initial Public Offering (IPO) shares were initially traded on the Indonesia Stock Exchange on July 10, 2006 and at the same time, 99% of the Bank's shares were listed. All Series A shares amounting to 0.31% and Series B shares amounting to 0.69% which were owned by Kopelindo and Kopkapindo proportionally, were not listed to comply with the government regulation.

On October 26, 2009, the Bank submitted a Statement of Registration regarding Limited Public Offering I through letter No. 7548/DIR/X/2009 to BAPEPAM-LK, in relation with the issuance of pre-emptive rights to the shareholders (Note 27b). Total shares offered were 286,050,768 common B shares ("New Shares") with a par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp415 (full amount) per share. The Bank received the effectivity statement from BAPEPAM-LK to conduct Limited Public Offering I through its letter No. S-10319/BL/2009 dated November 26, 2009.

On November 26, 2009, the Bank held an Extraordinary General Meeting of Shareholders to approve the execution of the Limited Public Offering I with pre-emptive rights.

1. Umum (lanjutan)

d. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Penawaran umum saham (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas I dilaksanakan pada tanggal 4 - 10 Desember 2009. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I adalah sebesar Rp118.711 (untuk 286.050.768 saham biasa kelas B), dimana sebesar Rp62.955 (untuk 151.699.698 saham biasa kelas B) diperoleh dari masyarakat dan sebesar Rp55.756 (untuk 134.351.070 saham biasa kelas B) diperoleh dari Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (Kopelindo) dan Yayasan Bina Sejahtera Warga (Yabinstra) Bulog yang bertindak sebagai pembeli siaga (*standby buyer*) dengan proporsi masing-masing sebesar 89,83% dan 10,17%.

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini telah diterima oleh Bank pada bulan Desember 2009.

Pada tanggal 20 Desember 2010, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II kepada BAPEPAM-LK melalui surat No. 11754/DIR/XII/2010 dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham (Catatan 27b).

Saham yang ditawarkan adalah sebanyak 2.051.366.765 saham biasa kelas B baru ("Saham Baru") dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp520 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II melalui suratnya No. S-771/BL/2011 tanggal 26 Januari 2011. Pada tanggal 26 Januari 2011, Bank melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan HMETD.

1. General (continued)

d. Public offering of the Bank's bonds and shares (continued)

Public offering of shares (continued)

The Limited Public Offering I was held on December 4 - 10, 2009. The total proceeds from Limited Public Offering I amounting to Rp118,711 (for 286,050,768 common B shares), of which Rp62,955 (for 151,699,698 common B shares) was raised from the public and Rp55,756 (for 134,351,070 common B shares) was raised from Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (Kopelindo) and Yayasan Bina Sejahtera Warga (Yabinstra) Bulog, who acted as the standby buyers with proportional share of 89.83% and 10.17%, respectively.

The proceeds from the Limited Public Offering I were received by the Bank in December 2009.

On December 20, 2010, the Bank submitted a Statement of Registration regarding Limited Public Offering II through letter No. 11754/ DIR/XII/2010 to BAPEPAM-LK, in relation with the issuance of pre-emptive rights to the shareholders (Note 27b).

Total shares offered were 2,051,366,765 common B shares ("New Shares") with a par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp520 (full amount) per share. The Bank received the effectivity statement from BAPEPAM-LK to conduct Limited Public Offering II through its letter No. S-771/BL/2011 dated January 26, 2011. On January 26, 2011, the Bank held an Extraordinary General Meeting of Shareholders to approve the execution of the Limited Public Offering II with pre-emptive rights.

1. Umum (lanjutan)

d. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Penawaran umum saham (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas II dilaksanakan pada tanggal 10 - 17 Februari 2011. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas II adalah sebesar Rp929.739 (untuk 1.787.960.495 saham biasa kelas B), dimana sebesar Rp921.098 (untuk 1.771.342.921 saham biasa kelas B) diperoleh dari masyarakat dan sebesar Rp8.641 (untuk 16.617.574 saham biasa kelas B) diperoleh dari Koperasi Karyawan Bank KB Bukopin Jakarta (KKBJ) dan Induk Koperasi Perikanan Indonesia (IKPI). Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas II ini telah diterima oleh Bank pada bulan Februari 2011.

Pada tanggal 28 Oktober 2013, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. 13308/DIR/X/2013 dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham.

Saham yang ditawarkan adalah sebanyak-banyaknya 2.659.505.614 saham biasa kelas B baru ("Saham Baru") dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp660 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III melalui surat No. S-424/D.04/2013 tanggal 12 Desember 2013. Pada 11 - 13 Desember 2013, Bank melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan HMETD.

Penawaran Umum Terbatas III dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2013 sampai 7 Januari 2014. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas III sebesar Rp730.126 (untuk 1.106.252.141 saham biasa kelas B), dari nilai tersebut sebesar Rp9.291 (untuk 14.076.556 saham biasa kelas B) diperoleh dari masyarakat, sebesar Rp343.410 (untuk 520.319.150 saham biasa kelas B) diperoleh dari Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (Kopelindo) dan sebesar Rp377.425 (untuk 571.856.435 saham biasa kelas B) dari PT Bosowa Corporindo. Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas III ini telah diterima oleh Bank hingga tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp587.490 dan hingga tanggal 9 Januari 2014 sebesar Rp730.126.

1. General (continued)

d. Public offering of the Bank's bonds and shares (continued)

Public offering of shares (continued)

The Limited Public Offering II was held on February 10 - 17, 2011. The total proceeds from Limited Public Offering II amounted to Rp929,739 (for 1,787,960,495 common B shares), of which Rp921,098 (for 1,771,342,921 common B shares) was raised from the public and Rp8,641 (for 16,617,574 common B shares) was raised from Koperasi Karyawan Bank KB Bukopin Jakarta (KKBJ) and Induk Koperasi Perikanan Indonesia (IKPI). The proceeds from the Limited Public Offering II were received by the Bank in February 2011.

On October 28, 2013, the Bank submitted a Statement of Registration regarding Limited Public Offering III through letter No. 13308/DIR/X/2013 to the Financial Services Authority, in relation with the issuance of pre-emptive rights to the shareholders.

Total shares offered were 2,659,505,614 common B shares ("New Shares") with a par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp660 (full amount) per share. The Bank received the effectivity statement from the Financial Services Authority to conduct Limited Public Offering III through its letter No. S-424/D.04/2013 dated December 12, 2013. On December 11 - 13, 2013, the Bank held an Extraordinary General Meeting of Shareholders to approve the execution of the Limited Public Offering III with pre-emptive rights.

The Limited Public Offering III was held on December 30, 2013 to January 7, 2014. The total proceeds from Limited Public Offering III amounted to Rp730,126 (for 1,106,252,141 common B shares), of which Rp9,291 (for 14,076,556 common B shares) was raised from the public, Rp343,410 (for 520,319,150 common B shares) was raised from Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (Kopelindo) and Rp377,425 (for 571,856,435 common B shares) was raised from PT Bosowa Corporindo. The proceeds from the Limited Public Offering III received by the Bank until December 31, 2013 amounted to Rp587,490 and until January 9, 2014 amounted to Rp730,126.

1. Umum (lanjutan)

d. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Penawaran umum saham (lanjutan)

Pada tanggal 22 Mei 2018, Bank melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan HMETD. Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV melalui surat No. S-92/D.04/2018 tanggal 29 Juni 2018. Pada tanggal 2 Juli 2018, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. 10400/SKPR/ X/2018 dalam rangka Penyampaian penerbitan Saham melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham.

Saham yang ditawarkan adalah sebanyak-banyaknya 2.725.986.130 saham biasa kelas B baru ("Saham Baru") dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp570 (nilai penuh) per saham.

Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2018 - 25 Juli 2018. Hingga tanggal 27 Juli 2018, Bank telah menerima dana dari PUT IV sebesar Rp1.462.214 yaitu dari Kookmin Bank sebesar Rp1.460.910 dan dari Publik sebesar Rp1.304. Berdasarkan surat dari PT Datindo Entrycom mengenai komposisi pemegang saham pada tanggal 30 Juli 2018, dana dari Kookmin Bank telah dicatatkan sebagai peningkatan modal disetor sebesar 2.565.288.316 saham biasa kelas B.

Pada tanggal 29 Juni 2020 Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas (PUT) V kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui aplikasi Sprint OJK. PUT V akan menerbitkan 4.660.763.499 lembar saham biasa kelas B baru ("Saham Baru") dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan nilai penawaran Rp180 (nilai penuh) per saham.

1. General (continued)

d. Public offering of the Bank's bonds and shares (continued)

Public offering of shares (continued)

On May 22, 2018, the Bank held an Extraordinary General Meeting of Shareholders to approve the execution of the Limited Public Offering IV with pre-emptive rights. The Bank received the effectivity statement from the Financial Services Authority to conduct Limited Public Offering IV through its letter No. S-92/D.04/2018 dated June 29, 2018. On July 2, 2018, the Bank submitted a Statement of Registration regarding Limited Public Offering IV through letter No. 10400/SKPR/ X/2018 to The Financial Services Authority, in relation with the issuance of pre-emptive rights to the shareholders.

Total shares offered were 2,725,986,130 common B shares ("New Shares") with a par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp570 (full amount) per share.

The Limited Public Offering (LPO) IV was held on July 13, 2018 to July 25, 2018. Until July 27, 2018, the Bank has received proceed from LPO IV amounting to Rp1,462,214, consist of Kookmin Bank amounting to Rp1,460,910 and from Public of Rp1,304. Based on letter from PT Datindo Entrycom regarding the composition of shareholders as at July 30, 2018, the proceed from Kookmin Bank has been registered as increase in paid-up capital amounting to 2,565,288,316 common B shares.

On June 29, 2020 Bank submitted a Statement of Registration regarding Limited Public Offering (LPO) V to The Financial Services Authority (FSA) through Sprint OJK. LPO V will issue 4,660,763,499 common B shares ("New Shares") with a par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp180 (full amount) per share.

1. Umum (lanjutan)

d. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Penawaran umum saham (lanjutan)

Pada tanggal 2 September 2020 Bank telah melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) dan menerbitkan saham baru sebanyak 16.360.578.947 (enam belas miliar tiga ratus enam puluh juta lima ratus tujuh puluh delapan ribu sembilan ratus empat puluh tujuh) saham kelas B dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham yang diambil bagian oleh KB Kookmin Bank Co., Ltd.

Pada tanggal 8 November 2021 Bank telah mendapatkan Pernyataan Efektif sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas (PUT) VI dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). PUT VI sendiri telah menerbitkan 35.214.288.984 lembar saham biasa kelas B baru ("Saham Baru") dengan nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 9 Juni 2023 Bank telah mendapatkan Pernyataan Efektif sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas (PUT) VII dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). PUT VI sendiri telah menerbitkan 119.999.999.692 lembar saham biasa kelas B baru ("Saham Baru") dengan nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Tindakan Bank yang memengaruhi modal ditempatkan dan disetor penuh dalam saham biasa kelas B sejak Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

1. General (continued)

d. Public offering of the Bank's bonds and shares (continued)

Public offering of shares (continued)

On September 2, 2020, the Bank held Pre-emptive Rights (PP) and issued 16,360,578,947 new shares (sixteen billion three hundred sixty million five hundred seventy eight thousand nine hundred and forty seven) class B shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share subscribed by KB Kookmin Bank Co., Ltd.

On November 8, 2021, the Bank has obtained an Effective Statement related to the Limited Public Offering (LPO) VI from the Financial Services Authority (OJK). LPO VI itself has issued 35,214,288,984 new class B ordinary shares ("New Shares") with a nominal value of Rp100 (full amount) per share.

On June 9, 2023, the Bank has obtained an Effective Statement related to the Limited Public Offering (LPO) VI from the Financial Services Authority (OJK). LPO VI itself has issued 119,999,999,692 new class B ordinary shares ("New Shares") with a nominal value of Rp100 (full amount) per share.

The Bank's action which affects issued and fully paid capital in common B shares from Initial Public Offering of shares up to December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Tanggal/*Date*	Tindakan Perusahaan/*Corporate Action*	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Shares*
31 Desember 2005/ *December 31, 2005*	Total saham sebelum Penawaran Umum Saham Perdana/ *Total shares before Initial Public Offering*	4.760.000.050
30 Juni 2006/ *June 30, 2006*	Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 843.765.500 lembar saham/ *Initial Public Offering of shares of 843,765,500 shares*	5.603.765.550
30 hari bursa sejak tanggal 10 Juli 2007/*30 trading days starting July 10, 2007*	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 47.864.000 lembar saham/ *Exercise of management stock option program of 47,864,000 shares*	5.651.629.550
30 hari bursa sejak tanggal 1 November 2007/*30 trading days starting November 1, 2007*	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 39.370.500 lembar saham/ *Exercise of management stock option program of 39,370,500 shares*	5.691.000.050
30 hari bursa sejak tanggal 10 Juli 2008/ *30 trading days starting July 10, 2008*	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 740.500 lembar saham/ *Exercise of management stock option program of 740,500 shares*	5.691.740.550

1. Umum (lanjutan)

d. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Penawaran umum saham (lanjutan)

1. General (continued)

d. Public offering of the Bank's bonds and shares (continued)

Public offering of shares (continued)

Tanggal/*Date*	Tindakan Perusahaan/*Corporate Action*	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Shares*
30 hari bursa sejak tanggal 1 November 2008/*30 trading days starting November 1, 2008*	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 780.500 lembar saham/ *Exercise of management stock option program of 780,500 shares*	5.692.521.050
30 hari bursa sejak tanggal 10 Juli 2009/ *30 trading days starting July 10, 2009*	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 7.156.500 lembar saham/ *Exercise of management stock option program of 7,156,500 shares*	5.699.677.550
30 hari bursa sejak tanggal 1 November 2009/*30 trading days starting November 1, 2009*	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 1.092.000 lembar saham/ *Exercise of management stock option program of 1,092,000 shares*	5.700.769.550
26 November 2009/ *November 26, 2009*	Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 286.050.768 lembar saham/ *Limited Public Offering I with the Issuance of Pre-emptive Rights of 286,050,768 shares*	5.986.820.318
30 hari bursa sejak tanggal 10 Juli 2010/ *30 trading days starting July 10, 2010*	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 129.687.500 lembar saham/ *Exercise of management stock option program of 129,687,500 shares*	6.116.507.818
30 hari bursa sejak tanggal 1 November 2010/*30 trading days starting November 1, 2010*	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 16.254.500 lembar saham/ *Exercise of management stock option program of 16,254,500 shares*	6.132.762.318
26 Januari 2011/ *January 26, 2011*	Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 1.787.960.495 lembar saham/ *Limited Public Offering II with the Issuance of Pre-emptive Rights of 1,787,960,495 shares*	7.920.722.813
30 hari bursa sejak tanggal 10 Juli 2011/ *30 trading days starting July 10, 2011*	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 12.705.000 lembar saham/ *Exercise of management stock option program of 12,705,000 shares*	7.933.427.813
30 hari bursa sejak tanggal 1 November 2011/*30 trading days starting November 1, 2011*	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 269.000 lembar saham/ *Exercise of management stock option program of 269,000 shares*	7.933.696.813
30 hari bursa sejak tanggal 10 Juli 2012/ *30 trading days starting July 10, 2012*	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 14.346.000 lembar saham/ *Exercise of management stock option program of 14,346,000 shares*	7.948.042.813
30 hari bursa sejak tangga/ 1 November 2012/*30 trading days starting November 1, 2012*	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 680.500 lembar saham/ *Exercise of management stock option program of 680,500 shares*	7.948.723.313
30 hari bursa sejak tanggal 2 Januari 2013/*30 trading days starting January 2, 2013*	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 352.500 lembar saham/ *Exercise of management stock option program of 352,500 shares*	7.949.075.813
30 hari bursa sejak tanggal 25 Mei 2013/ *30 trading days starting May 25, 2013*	Eksekusi saham dari program kompensasi manajemen berbasis saham sejumlah 9.954.500 embar saham/ *Exercise of management stock option program of 9,954,500 shares*	7.959.030.313

1. Umum (lanjutan)

d. Penawaran umum obligasi dan penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Penawaran umum saham (lanjutan)

1. General (continued)

d. Public offering of the Bank's bonds and shares (continued)

Public offering of shares (continued)

Tanggal/*Date*	Tindakan Perusahaan/*Corporate Action*	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Shares*
7 Januari 2014/ *January 7, 2014*	Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah1.106.252.141 lembar saham/ *Limited Public Offering III with the Issuance of Pre-emptive Rights of 1,106,252,141 shares*	9.065.282.454
27 Juli 2018/ *July 27, 2018*	Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 2.565.288.316 lembar saham/ *Limited Public Offering IV with the Issuance of Pre-emptive Rights of 2,565,288,316 shares*	11.630.570.770
29 Juni 2020/ *June 29, 2020*	Penawaran Umum Terbatas V dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 4.660.763.499 lembar saham/ *Limited Public Offering V with the Issuance of Pre-emptive Rights of 4,660,763,499 shares*	16.291.334.269
2 September 2020/ *September 2, 2020*	Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD") sejumlah 16.360.578.974 lembar saham/ *Non Pre-Preemptive Private Placement with the Issuances of 16,360,578,974 shares*	32.651.913.243
2 Desember 2021/ *December 2, 2021*	Penawaran Umum Terbatas VI dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 35.214.288.984 lembar saham/ *Limited Public Offering VI with the Issuance of Pre-emptive Rights of 35,214,288,984 shares*	67.866.202.200
9 Juni 2023/ *June 9, 2023*	Penawaran Umum Terbatas VII dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 119.999.999.692 lembar saham/ *Limited Public Offering VI with the Issuance of Pre-emptive Rights of 119,999,999,692 shares*	187.866.201.892

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas anak ("Grup") adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan

2. Material Accounting Policy Information

The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Bank and it's Subsidiaries (the "Group") are set out below:

a. Statement of compliance and basis of preparation of the Group's consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup (lanjutan)

Ikatan Akuntan Indonesia, Buku Panduan Akuntansi Perbankan bagi Bank Umum Kovensional (BPAK), Panduan Akuntansi Perbankan Syariah (PAPSI) dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan entitas anak yang bergerak di bidang perbankan Syariah disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 401 (Revisi 2016) tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK 402 (Amendemen 2013) tentang "Akuntansi Murabahah", PSAK 403 tentang "Akuntansi Salam", PSAK 404 (Amendemen 2016) tentang "Akuntansi Istishna", PSAK 405 tentang "Akuntansi Mudharabah", PSAK 406 tentang "Akuntansi Musyarakah", PSAK 407 (Amendemen 2016) tentang "Akuntansi Ijarah", PSAK 410 (Revisi 2015) tentang "Akuntansi Sukuk", dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia ("PAPSI") yang diterbitkan atas kerjasama Ikatan Akuntan Indonesia dengan Bank Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan nilai historis kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi akrual kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

a. Statement of compliance and basis of preparation of the Group's consolidated financial statements (continued)

Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, The Banking Accounting Handbook for Conventional Commercial Banks (BPAK) the Islamic Banking Accounting Guide (PAPSI) and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of issuers or Public Companies' Financial Statements".

The subsidiary's financial statements which operates under Sharia banking have been presented in accordance with Implementation of Financial Accounting Standards ("SFAS") 401 (Revised 2016) regarding "Sharia Financial Statements Presentation", SFAS 402 (Amendment 2013) regarding "Murabahah Accounting", SFAS 403 regarding "Salam Accounting", SFAS 404 (Amendment 2016) regarding "Istishna Accounting", SFAS 405 regarding "Mudharabah Accounting", SFAS 406 regarding "Musyarakah Accounting", SFAS 407 (Amendment 2016) regarding "Ijarah Accounting", SFAS 410 (Revised 2015) regarding "Accounting for Sukuk", and Indonesian Sharia Banking Accounting Guidelines ("PAPSI") as issued under the cooperation between Indonesian Institute of Accountants and Bank Indonesia.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain accounts which are valued on other measurement basis as described in the accounting policies for such accounts. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the consolidated statement of cash flows.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method which presents receipts and payments of cash and cash equivalents which are classified into operating, investing and financing activities.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup (lanjutan)

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang memengaruhi:
- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Pertimbangan profesional dan estimasi signifikan dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Perhitungan cadangan kerugian

Saat mengukur Cadangan Kerugian Ekspektasian (CKPN), Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

a. Statement of compliance and basis of preparation of the Group's consolidated financial statements (continued)

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affects:
- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The most significant uses of the judgment and estimates in determining the amounts recognized in the consolidated financial statements are as follows:

Calculation of loss allowance

When measuring Expected Credit Losses (ECL), the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit increase.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis (lihat bagian aset keuangan pada Catatan 2d). Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 109. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2d atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai wajar atas instrumen keuangan (Catatan 46)

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan

2. Material Accounting Policy Information (continued)

a. Statement of compliance and basis of preparation of the Group's consolidated financial statements (continued)

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depend on the results of the Solely Payments of Principal and Interest (SPPI) and the business model test (please see financial assets section of Note 2d). The Group determines the business model at a level that reflects how group of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by considering the definition set forth in SFAS 109. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group accounting policies as disclosed in Note 2d to the consolidated financial statements.

Fair value of financial instruments (Note 46)

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, the fair value of financial assets and liabilities is determined using various valuation techniques including the

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan (Catatan 46) (lanjutan)

model matematika. Masukan untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati selama data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Grup meninjau efek utang yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian individual pada kredit yang diberikan.

Penurunan nilai aset non-keuangan (Catatan 13, 14, dan 15)

Grup mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali.

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihnya, yaitu mana yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Aset pajak tangguhan (Catatan 21c)

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

a. Statement of compliance and basis of preparation of the Group's consolidated financial statements (continued)

Fair value of financial instruments (Note 46) (continued)

use of mathematical models. The inputs for these models are derived from observable market data when such data is available, if observable market data are not available, management judgment is required to determine the fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions.

The Group reviews their debt securities classified as measured at fair value through profit or loss, measured at fair value through other comprehensive income, and measured at amortized costs at each consolidated statement of financial position date to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

Impairment of non-financial assets (Notes 13, 14, and 15)

The Group evaluates impairment of non-financial assets if there is event or change in circumstance that may indicate that the carrying amount of the non-financial assets may not be recovered.

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

Deferred tax assets (Note 21c)

Deferred tax assets are recognized for the amount of income tax recoverable in future future periods as a result of deductible temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits, together with future tax planning strategy.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup (lanjutan)

Liabilitas kesejahteraan karyawan (Catatan 37)

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian aset, tingkat kenaikan penghasilan, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

Penyusutan aset tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap Grup antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri perbankan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2p dan 13.

Revaluasi atas tanah (Catatan 13)

Grup menggunakan penilai independen untuk menilai nilai wajar atas tanah. Tanah dinilai dengan mengacu kepada bukti berdasarkan pasar, menggunakan harga yang sebanding setelah disesuaikan dengan faktor pasar spesifik seperti lokasi dan kondisi dari tanah.

Estimasi masa sewa

Dalam mengestimasi masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau untuk tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk perubahan fakta atau keadaan yang diekspektasi dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

2. Material Accounting Policy Information (continued)

a. Statement of compliance and basis of preparation of the Group's consolidated financial statements (continued)

Liability for employee service entitlements (Note 37)

Pension programs are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on plan assets, salary increase rate, mortality rate, resignation rate, and others.

Depreciation of fixed assets

Management properly estimates the economic useful life of the Group's fixed assets as ranging from 4 to 20 years. These are the economic useful life generally expected in the banking industries. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2p and 13.

Revaluation of land (Note 13)

The Group uses an independent appraiser to assess the fair value of the lands. Lands are valued by referencing to market-based evidence, using comparable prices adjusted for specific markets factors such as the location and condition of the land.

Estimation of lease term

When estimating the lease term of the respective lease arrangement, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or to not exercise a termination option, including any expected changes in facts and circumstances from the commencement date until the exercise date of the option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank dan laporan keuangan entitas anak.

Pengendalian diperoleh ketika Bank terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaan yang dimiliki.

Dalam hal pengendalian terhadap entitas dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha entitas yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian atas entitas tersebut berakhir.

Dalam mencatat akuisisi entitas anak digunakan metode pembelian. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Biaya transaksi, selain biaya yang berhubungan dengan penerbitan instrumen utang atau ekuitas yang ditanggung oleh Bank sehubungan dengan kombinasi bisnis, dibebankan pada saat terjadinya. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset neto entitas anak dicatat sebagai *goodwill* (Catatan 2q.i untuk kebijakan akuntansi atas *goodwill*).

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi antar entitas dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi utama yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali. Seluruh penghasilan komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Bank and financial statements of its subsidiaries.

Control is achieved when the Bank is exposed, or has rights to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through the power it holds.

Where an entity either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of that entity included into the consolidated financial statements at limited to the period from when control is first obtained or up when control is lost.

The purchase method of accounting is used to account for the acquisition of subsidiary. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the given up assets, shares issued or liabilities assumed at the date of acquisition. Transaction cost, excluding debt or equity instrument issuance cost which is borne by the Bank in relation with business combination, is charged to expense when incurred. The excess of the cost of acquisition over the fair value of the net assets of the subsidiary acquired is recorded as goodwill (Note 2q.i for the accounting policy on goodwill).

All significant intercompany balances and transactions, including unrealized gain/loss, are eliminated to reflect the financial position and results of operations of the Group as one business entity.

The consolidated financial statements are prepared using uniformed accounting policy for transactions and events in similar circumstances. The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries, unless otherwise stated.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent entity and to the non-controlling interest. Total comprehensive income is attributed to the equity holders of the parent entity and to the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang penyajian

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal-tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat ("WIB") yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi, kecuali apabila ditangguhkan pada bagian ekuitas sebagai lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat.

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek utang dan aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran jumlah dalam mata uang asing ke dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

2. Material Accounting Policy Information (continued)

c. Foreign currency translations

i. Presentation currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Group.

ii. Transactions and balances

Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the spot rate at those transaction dates. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated using the reporting rate (closing) determined by Bank Indonesia based on the Reuters spot rate at 16.00 Western Indonesia Time ("WIB") prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

Translation differences on debt marketable securities and other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

Below are the major exchange rates used for translation of foreign currency amounts into Rupiah as at December 31, 2025 and 2024:

	2025	2024	
Poundsterling Inggris	22.440	20.219	Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	19.571	16.758	European Euro
Dolar Amerika	16.675	16.095	United States Dollar
Dolar Singapura	12.965	11.845	Singapore Dollar
Dolar Australia	11.152	10.014	Australian Dollar
Yuan Cina	2.385	2.205	Chinese Yuan
Dolar Hong Kong	2.142	2.073	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	107	103	Japanese Yen
Won Korea Selatan	12	11	South Korean Won

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Grup terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan derivatif, surat-surat berharga, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, wesel ekspor dan tagihan lainnya, kredit yang diberikan dan pembiayaan piutang syariah, tagihan akseptasi, penyertaan saham, bunga yang masih akan diterima, dan aset lain-lain (setoran jaminan).

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, bunga yang masih harus dibayar, dan liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Aset keuangan diklasifikasikan berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL);
- Diukur pada biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI).

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki, dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

d. Financial assets and liabilities

The Group's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, derivative receivables, marketable securities, marketable securities receivables purchased with agreements to resell, bills and other receivables, loans and sharia receivables financing, acceptances receivable, investments in shares, interest receivables, and other assets (guarantee deposit).

The Group's financial liabilities consist of liabilities immediately payable, deposits from customers, deposits from other banks, derivative payable, marketable securities sold with agreement to repurchase, acceptances payables, marketable securities issued, borrowings, interest payable, and other liabilities.

(i) Classification

Financial assets are classified into the following categories on initial recognition:

- Financial assets held at fair value through profit or loss (FVTPL);
- Amortized cost; and
- Financial assets held at fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held, and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan hanya dapat dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi jika instrumen dimiliki dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual *("hold to collect")*, dan dimana arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI). Pokok merupakan nilai wajar dari instrumen pada saat pengakuan awal. Bunga dalam hal ini merupakan kompensasi untuk nilai waktu uang dan risiko kredit terkait beserta kompensasi untuk risiko lain dan biaya yang konsisten dengan persyaratan dalam peminjaman standar dan marjin laba. Kategori aset ini membutuhkan penilaian persyaratan kontraktual pada saat pengakuan awal untuk menentukan apakah kontrak mengandung persyaratan yang dapat mengubah waktu atau jumlah dari arus kas yang tidak konsisten dengan persyaratan SPPI.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual memiliki karakteristik SPPI, Grup mempertimbangkan persyaratan kontraktual atas instrumen tersebut. Hal ini termasuk dalam hal menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak dapat memenuhi kondisi SPPI. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*; dan
- Persyaratan pelunasan dipercepat atau perpanjangan fasilitas.

Aset dapat dijual dari *portofolio hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial assets can only be categorized at amortized cost if the instruments are held in order to collect the contractual cash flows ("hold to collect"), and where those contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI). Principal represents the fair value of the instrument at the time of initial recognition. Interest in this context represents compensation for the time value of money and associated credit risks together with compensation for other risks and costs consistent with a basic lending arrangement and a profit margin. This requires an assessment at initial recognition of the contractual terms to determine whether it contains a term that could change the timing or amount of cash flows in a way that is inconsistent with the SPPI criteria.

In assessing whether the contractual cash flows have SPPI characteristics, the Group considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet the SPPI condition. In making the assessment, the Group considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features; and
- Prepayment and extension terms.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios when there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan berupa instrumen utang dimana tujuan model bisnis dicapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset ("*hold to collect and sell*") dan memiliki arus kas SPPI, diklasifikasikan sebagai FVTOCI, dengan laba rugi yang belum direalisasi ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut diberhentikan.

Seluruh aset keuangan lainnya akan dipersyaratkan diklasifikasikan sebagai FVTPL. Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch.*

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

(ii) Pengukuran awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan

2. Material Accounting Policy Information (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial asset debt instruments where the business model objectives are achieved by collecting the contractual cash flows and by selling the assets ("hold to collect and sell") and that have SPPI cash flows are held at FVTOCI, with unrealized gains or losses deferred in other comprehensive income until the asset is derecognized.

All other financial assets will mandatorily be classified as FVTPL. Financial assets may be designated as FVTPL only if it can eliminates or reduces an accounting mismatch.

Management determines the classification of its financial assets and liabilities at initial recognition.

(ii) Initial recognition

a. Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way purchases) are recognized on the settlement date, such as, the date that the companies commit to purchase or sell the assets.

b. Financial assets and liabilities are initially recognized at fair value. For the cases where financial assets and liabilities are not measured at fair value through profit or loss, the fair value is increased by transaction costs that can be directly attributed. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

Transaction costs only include costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and an additional charge that would not occur if the financial instrument is not acquired or issued. For financial assets, transaction costs are added to the amount recognized in the initial recognition of the

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengukuran awal (lanjutan)

pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Grup, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

asset, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized on initial recognition of a liability. The transaction costs are amortized over the terms of the instrument based on the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to the financial asset or as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

The Group, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated, but unable to measure the embedded derivative separately.

(iii) Subsequent measurement

a. Fair value through other comprehensive income financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.
b. Financial assets and other financial liabilities which are measured at amortized cost, are measured at amortized cost using the effective interest method.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan; dan
- antara (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau
- (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan, dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset dan masih memiliki pengendalian atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Grup yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal dengan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- The contractual rights to receive cashflows from the financial assets have expired; or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and

- either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or
- (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Loans or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are released or cancelled or have expired.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi konsolidasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income.

(v) Income and expense recognition

a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the consolidated statement of profit or loss using the effective interest method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurun nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Grup mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi komprehensif.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition (continued)

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

b. Gains and losses arising from changes in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income are recognized directly in the statement of comprehensive income (as part of equity) until the financial assets are derecognized or impaired, except for the gain or loss resulting from the change in exchange rates for debt instruments.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

(vi) Reclassification of financial assets

The Group reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive income are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada wajar.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

Reclassifications of financial assets from fair value through other comprehensive income to the amortized cost is recorded at fair value at the date of reclassification. Unrealized gain or losses are removed from equity and are adjusted againts the fair value.

Reclassifications of financial assets from fair value through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position when, and only when, the Group has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

The legal enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the Financial Accounting Standards.

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cummulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada *level* hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- *Level* 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- *Level* 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- *Level* 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Metode dan asumsi signifikan yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut: (i) jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut, atau (ii) jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Grup menentukan nilai wajar dengan menggunakan model penilaian

2. Material Accounting Policy Information (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(viii) Amortized cost measurement (continued)

Fair value measurement assumes that transaction to sell assets or transfer a liability take place:

- in the principal market for the assets and liabilities; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

(ix) Fair value measurement

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when determining the price of the asset and liability assuming that market participants act in their own economic best interest.

The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are classified within fair value hierarchy, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities accessible at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 for the asset and liability, which is directly or indirectly observable.
- Level 3: unobservable inputs for the asset and liability.

The methods and significant assumptions used to determine the fair value of financial instruments are as follows: (i) where available, the Group measures the fair value of financial instruments using quoted prices in an active market for that instrument, or (ii) if the market is for a financial instrument is inactive, the Group determines fair value using valuation model that most appropriately reflects the nature,

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

yang paling tepat mencerminkan sifat, karakteristik dan risiko dari masing-masing instrumen keuangan. Selain itu, ketika menggunakan harga kuotasian yang diperoleh dari pihak ketiga, Grup memverifikasi apakah harga tersebut valid dengan menggunakan metode yang tepat, seperti konfirmasi teknik penilaian dan input yang digunakan dan membandingkannya dengan nilai wajar instrumen keuangan serupa.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

(x) Investasi pada sukuk

Grup menerapkan PSAK 410 (Revisi 2020) "Akuntansi Sukuk". PSAK 410 ini mengatur mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi sukuk Ijarah dan sukuk mudharabah.

Pengakuan dan Pengukuran

Sebelum pengakuan awal, Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan tujuan investasi Grup. Klasifikasi dalam investasi pada sukuk terdiri dari:

- Biaya perolehan

  Apabila investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

  Pada saat pengukuran awal, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan biaya perolehan ini termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk ini diukur pada nilai perolehan yang diamortisasi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

characteristics and risks of each financial instrument. In addition, when using quoted prices obtained from third parties, the Group verifies whether the prices are valid using appropriate methods, such as confirming the valuation techniques and inputs used and comparing them with the fair value of similar financial instruments.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, Group determines whether transfers have occured between levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

(x) Investment in sukuk

The Group has applied SFAS 410 (Revised 2020) "Accounting for Sukuk". SFAS 410 establishes the recognition, measurement, presentation, and disclosures of sukuk Ijarah and sukuk mudharabah transactions.

Recognition and Measurement

Before the initial recognition, the Group determines the classification of investment in sukuk based on the purpose of the Groups' investment. The classification of investment in sukuk comprises of:

- Acquisition cost

  If the investment is held within a business entity that aims to acquire assets in order to collect contractual cash flows and there is a contractual requirement to determine the specific date of principal payments and/or the result.

  At the initial measurement, the investment is recorded at acquisition cost which includes the transaction cost. After the initial recognition, the investment in sukuk is measured at amortized cost. The difference between acquisition cost and nominal value is amortized using straight line method during the term of the sukuk instrument.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Investasi pada sukuk (lanjutan)

- Nilai wajar melalui laba rugi

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk dalam klasifikasi ini dicatat sebesar harga perolehan, namun harga perolehan tersebut tidak termasuk biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, investasi diakui pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk dalam klasifikasi ini dicatat sebesar harga perolehan dan biaya perolehan ini termasuk biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, investasi diakui pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk dan diakui dalam laba rugi.

Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada hierarki sebagai berikut:

i. harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif, atau
ii. input selain harga kuotasi yang termasuk dalam huruf (i).

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Grup mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Grup mengakui rugi penurunan nilai. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

Penyajian

Pendapatan investasi dan beban amortisasi disajikan secara neto dalam laba rugi.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(x) Investment in sukuk (continued)

- Fair value through profit or loss

At the initial recognition, the investment in sukuk in this classification is recorded at acquisition cost which does not include transaction cost.

After initial recognition, the investment is recognized at fair value. The difference between fair value and recorded amount is recognized in profit or loss.

- Fair value through other comprehensive income

At initial recognition, the investment in sukuk in this classification is recorded at acquisition cost which includes transaction cost.

After initial recognition, the investment is recognized at fair value. The difference between fair value and recorded amount is recognized in other comprehensive income. The difference between acquisition cost and nominal value is amortized using straight line method during the term of the sukuk instrument and recognized in profit or loss.

Fair value on investment is determined according to following hierarchy:

i. quoted price (excluding any adjustment) in active market, or
ii. input other than quoted price included in letter (i).

For investment in sukuk classified as at acquistion cost and at fair value through other comprehensive income, if there is an indication of impairment, the Group measures the recoverable amount. If the recoverable amount is less than recorded amount, the Group recognizes the impairment losses. Recoverable amount represents the amount which will be recoverable from the principal repayment regardless of its present value.

Presentation

Investment income and amortization expense are presented in net amount in the profit or loss.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Investasi pada sukuk (lanjutan)

Reklasifikasi

Grup tidak dapat mengubah klasifikasi investasi, kecuali terdapat perubahan tujuan model usaha. Model usaha yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual didasarkan pada tujuan investasi yang ditentukan oleh Grup. Arus kas kontraktual yang dimaksud adalah arus kas bagi hasil dan pokok dari sukuk mudharabah atau arus kas imbalan (ujrah) dari sukuk Ijarah. Setelah pengakuan awal, jika aktual berbeda dengan tujuan investasi yang telah ditetapkan, maka Grup menelaah kembali konsistensi tujuan investasinya.

e. Kas dan setara kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada Bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2o).

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2o).

2. Material Accounting Policy Information (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(x) Investment in sukuk (continued)

Reclassification

The Group cannot change investment classification unless there is a change in the business model purpose. Business model that is intended to collect contractual cash flow is based on the investment purpose set by the Group. The underlying contractual cash flow is the cash flow from revenue sharing and principal of sukuk mudharabah or benefit cash flow (ujrah) from sukuk Ijarah. After initial recognition, if the actual differs from established investment objectives, the Group reassesses the consistency of its investment objectives.

e. Cash and cash equivalents

For consolidated statement of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other Banks, and placements with Bank Indonesia and other Banks with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral or restricted for use.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2o).

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other Banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2o).

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

h. Surat-surat berharga

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), wesel ekspor, obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan efek utang lainnya.

Surat berharga syariah diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Surat berharga pada awalnya disajikan sebesar nilai wajar. Setelah pengakuan awal, surat berharga dicatat sesuai kategorinya, yaitu nilai wajar melalui laba rugi, pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran surat-surat berharga dinyatakan berdasarkan klasifikasinya sebagai berikut:

1. Surat-surat berharga diukur pada nilai perolehan dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

   Aset dapat dijual dari portofolio diukur pada nilai perolehan ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

2. Surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

   Perubahan nilai wajar lainnya diakui langsung dalam ekuitas sampai surat-surat berharga dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana akumulasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

h. Marketable securities

Marketable securities consist of Bank Indonesia Certificates (SBI), export bills, government bonds, corporate bonds, and other debt marketable securities.

Sharia marketable securities are classified as measured at amortized cost.

Marketable securities are initially measured at fair value. Subsequently, marketable securities are accounted according to their classification as fair value through profit or loss, measured at amortized cost and fair value through other comprehensive income.

Measurement of securities is stated based on the classification of the securities as follows:

1. Marketable securities measured at amortized cost are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

   Assets may be sold out of amortized cost portfolios when there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

2. Marketable securities which are classified under fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Interest income is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on securities are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

   Other fair value changes are recognized directly in equity until the securities is sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in the equity are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

h. Surat-surat berharga (lanjutan)

3. Surat-surat berharga dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi dinyatakan pada nilai wajar.

   Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Pendapatan bunga dari surat-surat berharga dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.

i. Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dan surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali surat berharga yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu surat berharga dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif *(EIR)*. Surat berharga yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena kepemilikan surat berharga tetap berada pada pihak penjual. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2o).

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak surat berharga dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif *(EIR)*. Surat berharga yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan surat berharga tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

h. Marketable securities (continued)

3. Fair value through profit or loss marketable securities are carried at fair value.

   Unrealized gains or losses resulting from changes in fair values are recognized in the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The interest income from marketable securities is recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income according to the terms of the contract.

i. Marketable securities purchased with agreements to resell and marketable securities sold with agreements to repurchase

Securities purchased under agreements to resell (reverse repo) are recognized as a repo receivable in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using effective interest rate (EIR) method. The securities received are not recorded as assets on the consolidated statements of financial position because the ownership of the securities remains with the seller. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2o).

Marketables securities purchased under agreements to resell are classified as amortized cost.

Securities sold under repurchase (repo) agreements are recognized at the agreed repurchase price less unamortized interest. The unamortized interest represents the difference between the selling price and the agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase by using Effective Interest Rate (EIR) method. The securities sold are recorded as assets on the consolidated statements of financial position because in substantially the ownership of the securities remains with the Bank as the seller.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

i. Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dan surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (lanjutan)

Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

j. Instrumen derivatif

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

k. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui pada laba rugi. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2o).

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi ataupun penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Grup.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama, dan kredit penerusan dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

i. Marketable securities purchased with agreements to resell and marketable securities sold with agreements to repurchase (continued)

Marketable securities sold under repurchased agreement are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

j. Derivative instruments

Derivative financial instruments (including foreign currency transactions for funding and trading) are recognized in the consolidated statement of financial position at their fair value. Fair value is determined based on quoted prices, pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics. Derivatives are recorded as assets when the fair value is positive and liabilities when the fair value is negative.

Gain or loss as a result of fair value changes on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year's profit or loss.

k. Loans

Loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in the profit or loss. Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2o).

Loans are classified as amortized costs. Loans under syndication or channelling are stated at the principal amount equal to the risk portion assumed by the Group.

Syndicated, joint financing, and channeling loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

k. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit

Setelah syarat dan ketentuan kredit direnegosiasi, penurunan nilai diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang dihitung sebelum persyaratan dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dianggap "*past due*". Manajemen akan melakukan penelaahan ulang atas kredit yang direnegosiasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua kriteria terpenuhi dan pembayaran di masa yang datang akan terjadi. Evaluasi penurunan nilai individual atau kolektif akan terus dilakukan untuk kredit tersebut, mengikuti evaluasi penurunan nilai atas kredit.

Kerugian dari restrukturisasi kredit dengan cara konversi sebagian kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi beban untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Kredit yang dihapusbuku

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Grup dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai kredit pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

l. Pembiayaan/Piutang syariah

Termasuk dalam pembiayaan/piutang syariah adalah pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan piutang syariah.

Entitas anak Bank menerapkan PSAK 401 (Revisi 2016) tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK 402 (Amendemen 2016) tentang "Akuntansi Murabahah", PSAK 403 tentang "Akuntansi Salam", PSAK 404 (Amendemen 2016) tentang "Akuntansi Istishna", PSAK 405 tentang "Akuntansi Mudharabah", PSAK 406 tentang "Akuntansi

2. Material Accounting Policy Information (continued)

k. Loans (continued)

Loan restructuring

After the terms of loans have been renegotiated, any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered "past due". Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, following the impairment assessment of loans.

Loss on loan restructuring which involves a conversion of loans into equity or other financial instruments in partial satisfaction of loans, is recognized only if the fair value of the equity or financial instruments received, reduced by estimated expenses to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of the loan.

Written-off loans

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection or when the Group's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries are credited to the allowance for impairment losses in the consolidated statement of financial position.

l. Sharia financing/Receivables

Sharia financing/receivables include mudharabah financing, musyarakah financing, and sharia receivables.

The Bank's subsidiary implements SFAS 401 (Revised 2016) regarding "Sharia Financial Statements Presentation", SFAS 402 (Amendment 2016) regarding "Murabahah Accounting", SFAS 403 regarding "Salam Accounting", SFAS 404 (Amendment 2016) regarding "Istishna Accounting", SFAS 405 regarding "Mudharabah Accounting", SFAS 406

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

I. Pembiayaan/Piutang syariah (lanjutan)

Musyarakah", PSAK 407 (Amendemen 2016) tentang "Akuntansi Ijarah", PSAK 410 (Revisi 2015) tentang "Akuntansi Sukuk", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI Revisi 2013) dan Standar Akuntansi Keuangan lain yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan untuk topik tersebut.

Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan kerjasama antara entitas anak Bank sebagai pemilik dana dengan nasabah sebagai pelaksana usaha. Pembagian hasil keuntungan dari proyek tersebut dilakukan sesuai dengan nisbah (*pre-determined ratio*) yang telah disepakati bersama. Pembiayaan mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian.

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan nisbah pembagian hasil atau kerugian sesuai dengan kesepakatan atau secara proporsional sesuai kontribusi modal. Pembiayaan musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian.

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi berdasarkan akad-akad murabahah, istishna, qardh dan ijarah.

Piutang murabahah merupakan akad jual beli antara nasabah dan entitas anak Bank. Entitas anak Bank membiayai kebutuhan investasi nasabah yang dinilai dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama. Pembayaran atas piutang ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan. Piutang murabahah dinyatakan sebesar saldo piutang dikurangi dengan pendapatan marjin yang ditangguhkan dan cadangan kerugian.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

I. Sharia financing/Receivables (continued)

regarding "Musyarakah Accounting", SFAS 407 (Amendment 2016) regarding "Ijarah Accounting", SFAS 410 (Revised 2015) "Accounting for Sukuk", Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking (PAPSI Revised 2013) and other statement of Financial Accounting Standards established by the Indonesia Institute of Accountants relating to recognition, measurement, presentation, and disclosure for those topics.

Mudharabah financing represents joint financing between the Bank's subsidiary as a fund owner and customer as a business executor. Revenue sharing on the project or business is conducted in accordance with the agreed nisbah (pre-determined ratio). Mudharabah financing are stated at their outstanding balance net of allowance for losses.

Musyarakah financing is an agreement between the investors (musyarakah partners) to have a joint venture in a partnership with profit or loss sharing based on an agreed ratio or to each capital contribution. Musyarakah financing is stated at their outstanding balance, net of allowance for losses.

Sharia receivables resulted from transactions based on murabahah, istishna, qardh and ijarah.

Murabahah receivables represent a sale and purchase agreements between the borrowers and the Bank's subsidiary. The borrowers' investments are funded by the Bank's subsidiary valued at the main price increased with profit agreed by both parties. The financing facilities are repaid in installments over a certain period of time. Murabahah receivables are stated at their outstanding balance, net of deferred margin and allowance for losses.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

I. Pembiayaan/Piutang syariah (lanjutan)

Istishna merupakan akad penjualan antara nasabah dan produsen yang bertindak sebagai penjual. Berdasarkan akad tersebut, nasabah menugaskan produsen untuk membuat atau mengadakan barang sesuai dengan spesifikasi yang disyaratkan nasabah dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Entitas anak Bank membiayai nasabah untuk membeli barang dari produsen (penjual). Cara pembayaran dapat berupa pembayaran di muka, cicilan atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Piutang istishna disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli dikurangi cadangan kerugian.

Qardh merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara nasabah dan entitas anak Bank, dengan ketentuan wajib untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu. Pinjaman qardh diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman qardh yang dilunasi, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Pinjaman qardh dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian.

Pembiayaan Ijarah adalah akad sewa menyewa antara pemilik objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas barang yang disewakannya. Pembiayaan Ijarah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian.

m. Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan

Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2o).

Piutang pembiayaan konsumen entitas anak merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

I. Sharia financing/Receivables (continued)

Istishna is a sales transaction between the customer and producer who acts as seller. Based on the Contract, the customer orders the manufacturer to make or to supply goods ordered to the specifications required by the customer and to sell to the customer at an agreed price. The Bank's subsidiary finances the customer to buy from the producer (seller). The payment method may be in advance, installment or deferred until a certain period. Istishna receivables are presented based on the outstanding billing less allowance for losses.

Qardh is a fund supply or receivables which can be equalized based on the approval or agreement between the customer and the Bank's subsidiary, with the requirement for repayment after a certain period. Qardh is recognized at the amount of funds granted when incurred. The excess of qardh settlement is recognized as income when incurred. Qardh is stated at its outstanding balance net of allowance for losses.

Ijarah financing is a lease agreement between the lessor and lessee to receive income of the leased assets. Ijarah financing is stated at their outstanding balance net of allowance for losses.

m. Consumer financing receivables and leases financing receivables

Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2o).

The subsidiary's consumer financing receivables are presented net of unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

m. Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

Piutang Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen. Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dicatat sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih neto antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan beban-beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan tagihan pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil pembiayaan konsumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laba rugi tahun berjalan.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Piutang Sewa Pembiayaan

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

m. Consumer financing receivables and leases financing receivables (continued)

Consumer Financing Receivables (continued)

Unearned consumer financing income is the excess of the aggregate installment payments to be received from the consumer over the principal amount financed. The unearned consumer financing income is recognized as income over the term of the respective agreement using effective interest rate method.

The net difference between administration income earned from the consumer at the first time the consumer financing agreement is signed and the initial incremental costs directly related to consumer financing facility is deferred and recognized as an adjustment to the yield received throughout the consumer financing period using effective interest rate method and presented as part of interest income in the current year's profit or loss.

Settlement before consumer financing period end is treated as a cancellation of The contract and the resulting gain or loss is recognized in the current year's profit or loss.

Leases Financing Receivables

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases are classified as finance leases if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

m. Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

Piutang Sewa Pembiayaan (lanjutan)

Entitas anak mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto. Entitas anak bertindak sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

n. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi konsumen pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2o). Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian adalah berdasarkan atas kerugian ekspektasian sepanjang umur aset (*the lifetime expected credit loss*), kecuali tidak terdapat kenaikan yang signifikan dalam risiko kredit sejak awal, di mana dalam hal ini, cadangan adalah berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dalam jangka waktu 12 bulan.

Kerugian yang diharapkan sepanjang umur aset dan kerugian kredit ekspektasian dalam jangka waktu 12 bulan dihitung baik secara individual maupun kolektif, tergantung kepada sifat portofolio instrumen keuangan yang mendasarinya.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

m. Consumer financing receivables and leases financing receivables (continued)

Leases Financing Receivables (continued)

The subsidiary recognizes assets held under a financing lease in its statement of financial position and presented them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Payment of the lease receivable is treated as repayment of principal and financing lease income. The recognition of financing lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the subsidiary's net investment in the financing lease. The subsidiary acts as a lessor in finance leases.

n. Acceptances receivable and payable

Acceptances receivable are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2o). Acceptances payable are measured at amortized cost using effective interest rate method.

o. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of Financial Assets

The Group assess whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired at each consolidated statement of financial position date.

The expected credit loss allowance is based on the credit losses expected to arise over the life of the asset (the lifetime expected credit loss), unless there has been no significant increase in credit risk since origination, in which case, the allowance is based on the 12 months expected credit loss.

Both the lifetime expected credit loss and 12 months expected credit loss are calculated on either an individual basis or a collective basis, depending on the nature of the underlying portfolio of financial instruments.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Grup menghitung kerugian kredit ekspektasian berdasarkan tiga skenario yang tertimbang menurut kemungkinan terjadinya untuk mengukur kekurangan kas yang diharapkan, didiskontokan pada suatu estimasi terhadap suku bunga efektif. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang harus dibayar kepada suatu entitas berdasarkan kontrak dan arus kas dari entitas bersangkutan yang diharapkan untuk diperoleh.

Grup telah menyusun suatu kebijakan untuk melakukan suatu penilaian, pada akhir setiap periode pelaporan, mengenai apakah risiko kredit suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan, dengan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur manfaat instrumen keuangan.

Grup menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Grup sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Grup);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Grup;
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Group calculates expected credit loss based on three probability-weighted scenarios to measure the expected cash shortfalls, discounted at an approximation to the effective interest rate. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and the cash flows that the entity expects to receive.

The Group has established a policy to perform an assessment, at the end of each reporting period, of whether a financial instruments credit risk has increased significantly since initial recognition, by considering the change in the risk of default occurring over the remaining life of the financial instrument.

The Group considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

Measurement of expected credit losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Group in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Group);
- Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;
- For undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Group;
- For financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Aset keuangan yang memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk).

Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:
- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

2. Material Accounting Policy Information (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Restructured financial assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:
- If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.

- If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.

Credit-impaired financial assets

At each reporting date, the Group assess whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit- impaired (worsening).

Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Evidence that financial assets become credit impaired (worsening) including observable data regarding the following events:

- Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;
- Breach of contract, such as a default or arrears;
- The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang memburuk (lanjutan)

- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Aset Keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (*Purchased or originated credit- impaired financial assets - POCI*)

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada cadangan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyajian cadangan kerugian kredit ekspektasian dalam laporan posisi keuangan

Cadangan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, cadangan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, cadangan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, cadangan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian cadangan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Credit-impaired financial assets (continued)

- It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization;
- Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties; or
- Purchase or issuance financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs.

Purchased or originated credit - impaired financial assets - (POCI)

Financial assets are catergorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the consolidated statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Presentation of allowance for expected credit losses in statements of financial position

Allowance for expected credit losses is presented in the consolidated statement of financial positions as follows:

- Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;
- Loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;
- Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:
- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:
- Pinjaman yang diberikan yang secara Individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan OJK No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum".

Untuk aset keuangan entitas anak berdasarkan prinsip Perbankan Syariah, entitas anak Bank menerapkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 16/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Individual impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criterias is met:

- Loans which individually have significant value; or
- Restructured loans which individually have significant value.

Collective impairment calculation

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criterias is met:

- Loans which individually have insignificant value; or
- Restructured loans which individually have insignificant value.

Recoveries of written-off financial assets

When a loan is uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

In compliance with Financial Service Authority (OJK), the Bank implements OJK Regulation No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 about "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality".

For the financial assets of subsidiary under Sharia Banking principles, the Bank's subsidiary applies Financial Services Authority regulation ("POJK") No. 16/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 regarding "Asset Quality Assessment of Sharia Bank and Sharia Business Unit" effective starting January 1, 2015.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan (lanjutan)

Berdasarkan peraturan tersebut, entitas anak Bank wajib membentuk cadangan kerugian sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Khusus untuk piutang murabahah yang merupakan pembiayaan, entitas anak Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai dan mengakui kerugian penurunan nilai sesuai dengan PSAK 402 (Revisi 2013) yang mengacu pada PSAK 239 (Revisi 2014), sedangkan cadangan kerugian aset produktif lainnya dibentuk sebagai berikut:

2. Material Accounting Policy Information (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Recoveries of written-off financial assets (continued)

Based on the regulation, the Bank's subsidiary is required to provide an allowance for losses based on prevailing financial accounting standards. Specifically for murabahah receivables that represents financing, the Bank's subsidiary evaluates whether there is objective evidence of impairment and recognizes the impairment losess based on SFAS 402 (Revised 2013) which referring to SFAS 239 (Revised 2014), while the allowance for losses for other earning assets is provided as follows:

Klasifikasi	Persentase minimum cadangan kerugian/ *Minimum percentage of allowance for losses*	Classification
Lancar	1%	Current
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Sub-standard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Cadangan khusus dibentuk atas aset produktif yang di klasifikasikan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet, dihitung atas nilai aset produktif setelah dikurangi dengan nilai agunan.

Specific allowance for earning assets on earning assets classified as special mention, sub-standard, doubtful, and loss, is calculated based on principal of the earning assets after deducting the value of collateral.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Grup, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Impairment of Non-financial assets

The carrying amounts of the Group's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount will be estimated.

The recoverable amount of an asset or Cash Generating Unit (CGU) is greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laba rugi tahun berjalan. Penyisihan penurunan nilai yang diakui sehubungan dengan UPK akan dialokasikan pertama kali untuk mengurangi nilai tercatat dari *goodwill* yang dialokasikan ke UPK dan kemudian mengurangi nilai tercatat dari aset lainnya di dalam unit tersebut (kelompok unit) secara pro rata.

Penyisihan penurunan nilai sehubungan dengan *goodwill* tidak dapat dijurnal balik. Sehubungan dengan aset lainnya, penyisihan penurunan nilai yang diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Grup menerapkan Peraturan OJK No. 40/ POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum".

p. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa

Grup menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah. Untuk aset tetap selain tanah menggunakan model biaya. Sebelum 1 Maret 2016, tanah disajikan sebesar biaya perolehan.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memiliki sertifikasi. Penilaian dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Recoveries of written-off financial assets (continued)

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss. Impairment losses in respect of CGUs are allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the CGU and then to reduce the carrying amount of the other assets in the units (group of units) on a pro rate basis.

An impairment losses in respect of goodwill can not be reversed. In respect of other assets, impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been change in the estimates used to determine the recoverable amount.

In compliance with Financial Service Authority (OJK), the Group implements OJK Regulation No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 about "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality".

p. Fixed assets, right-of-use and lease liabilities

The Group applies revaluation model as accounting policy for land. For fixed assets other than land, cost model is applied. Prior to March 1, 2016, land is stated at cost.

Lands are stated at fair value. Valuation of lands is performed by external independent valuers with certain qualification. Valuation is performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

p. Aset tetap, aset hak guna, dan liabilitas sewa (lanjutan)

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi sekurang-kurangnya 3 tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dicatat sebagai "Surplus revaluasi aset" dan disajikan sebagai "penghasilan komprehensif lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus revaluasi aset", maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus revaluasi aset" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Grup melakukan revaluasi untuk tujuan akuntansi dan pajak. Jumlah pajak yang telah dibayar diakui di penghasilan komprehensif lain dan surplus revaluasi aset di ekuitas.

Aset tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line*) selama estimasi manfaat aset tersebut sebagai berikut:

2. Material Accounting Policy Information (continued)

p. Fixed assets, right-of-use and lease liabilities (continued)

If the fair value of the revalued asset change significantly and fluctuates, it is necessary to revaluate on an annual basis, whereas if the fair value of the revaluated asset does not change significantly and fluctuates, it is necessary to revaluate at a minimum of every 3 years.

Increase in the carrying amount arising from revaluation of land is recorded in "Asset revaluation surplus" and presented as "other comprehensive income". Decrease in carrying amount as the result of revaluation is recorded as expense in the current year. If the asset has "Asset revaluation surplus", loss from revaluation of asset is charged to "Asset revaluation surplus" balance and the remaining balance is charged to current year's expenses.

The Group conducts revaluation for accounting and tax purposes. The related tax paid is recognized in other comprehensive income and asset revaluation surplus in equity.

Fixed assets, except land which is not depreciated, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight line method over the expected useful lives as follows:

	Persentase Penyusutan/ *Depreciation Rates*	**Estimasi Umur Manfaat/ *Estimated Useful Life***	
Bangunan	5%	20 tahun/*years*	Buildings
Perabot dan peralatan kantor	25%-12,5%	4-8 tahun/*years*	Furniture, fixtures, and office equipment
Kendaraan bermotor	25%-12,5%	4-8 tahun/*years*	Motor vehicles
Prasarana bangunan	sesuai masa sewa mana yang lebih rendah dibandingkan umur ekonomis/ *based on the lease period whichever is shorter of economic life*		Leasehold improvement

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya. Biaya

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred. Significant renewals and betterments are capitalized when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing assets will flow to the Group. When assets are retired or

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

p. Aset tetap, aset hak guna, dan liabilitas sewa (lanjutan)

perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Biaya-biaya sehubungan dengan pengurusan perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hak atas tanah.

Aset dalam konstruksi merupakan aset yang masih dalam proses penyelesaian dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah terjadi.

Estimasi masa manfaat ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Grup melakukan penelaahan pada akhir tahun untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset. Grup menghitung taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali atas nilai semua aset yang dimiliki apabila terdapat situasi atau keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset dan mengakuinya sebagai rugi penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

p. Fixed assets, right-of-use and lease liabilities (continued)

otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciations are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current year's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The expenses incurred in relation with the extension of land right are deferred and amortized over the term of the land rights.

Assets under construction represents assets in progress of construction and not yet ready for use, and intended to be used in business activity. The assets are recorded based on the incurred cost.

Estimated useful lives, depreciation method, and residual value are reviewed at end of each reporting period and adjusted prospectively, if appropriate.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statements of profit and other comprehensive income in the period such asset is derecognized.

The Group conducts a review at the end of the year to determine whether there are indications of asset impairment. The Group calculates the estimated recoverable amount of all their assets and determines if there is a decrease in the value of the assets and recognize an impairment loss on such assets to the current year's profit or loss.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written-down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

p. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset hak guna dan liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Grup dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli; dan
- sewa atas aset dengan nilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
- Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Grup mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Grup mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

p. Fixed assets, right-of-use and lease liabilities (continued)

Right-of-use assets and lease liabilities

At the inception of the contract, the Group assess whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Group can choose not to recognized the right-use-passets and lease liabilities for:

- leases with a term of less or equal to 12 months and there is no purchase option; and
- leases of low value assets.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- The Group has the right to operate the assets; and
- The Group has designed the assets in a way that predetermine how and for what purpose it will be used during their period of use.

The Group recognizes lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which discounted using the incremental borrowing rate. Meanwhile, the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received.

Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Group and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Group exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not depedent on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

p. Aset tetap, aset hak guna, dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Grup pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 236 "Penurunan Nilai Aset".

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya menerapkan prinsip-prinsip pengecualian pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 116. Grup akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

q. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari *goodwill* dan piranti lunak.

Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Grup akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

p. Fixed assets, right-of-use and lease liabilities (continued)

Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Right-of-use asset are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

If the ownership of lease asset is transferred to the Group at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with SFAS 236 "Impairment of Asset".

In calculating the present value of lease payments, the Group uses the lessee's incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the increase in interest and reduce the lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely applying the recognition principles will follow the recognition exemption stipulated by SFAS 116. The Group will recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

q. Intangible assets

Intangible assets consist of goodwill and softwares.

Intangible assets are recognized if, and only if when its cost of the asset can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to such assets will flow to the Group.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

q. Aset takberwujud (lanjutan)

i. *Goodwill*

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar aset neto entitas anak pada tanggal akuisisi. Kerugian yang menjadi bagian dari kepentingan non-pengendali pada suatu entitas anak yang melebihi bagiannya dalam modal disetor pada tanggal akuisisi, diperhitungkan sebagai bagian dari *goodwill.*

Goodwill diukur sebesar nilai tercatat dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai seperti diungkapkan pada Catatan 2o.

ii. Piranti Lunak

Piranti lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Pengeluaran selanjutnya untuk piranti lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan dimasa datang. Semua pengeluaran lainnya dibebankan saat terjadinya.

Piranti lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis aset yaitu 4 (empat) tahun. Amortisasi dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan, jika ada, dan jumlah tercatat aset.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

q. Intangible assets (continued)

i. Goodwill

Goodwill represents the difference between the acquisition cost of an investment and the Bank's share of the fair value of the net assets of the subsidiary as at the date of acquisition. The losses applicable to the non-controlling interest in a subsidiary that exceed its interests in the equity of the subsidiary at the acquisition date, is calculated as part of goodwill.

Goodwill is measured at carrying value less accumulated impairment losses as disclosed in Note 2o.

ii. Softwares

Software that is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditure is expensed as inccured.

Software is amortized using straight-line method over the estimated useful life of software, which is 4 (four) years. Amortization is recognized from the date when the asset is available for use.

An intangible asset shall be derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. The gain or loss arising from the derecognition of an intangible asset shall be determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the asset.

The gain or loss shall be recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the asset is derecognized.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

r. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari uang muka, biaya dibayar dimuka, bunga masih akan diterima, agunan yang diambil alih, dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai terendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan atau nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi neto adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

s. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Grup yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Simpanan nasabah

Giro, tabungan dan deposito berjangka diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

r. Other assets

Other assets consist of advance payments, prepaid expenses, interests receivable, foreclosed assets, and others.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of liquidating the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to the allowance for impairment losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

Expenses for maintaining foreclosed assets are charged in the profit or loss as incurred.

The carrying amount of the foreclosed assets is written-down to recognize a permanent decline in value of the foreclosed assets. Any such write-down is charged to the current year's profit or loss.

s. Liabilities immediately payable

Liabilities immediately payable represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Liabilities immediately payable are measured at their amortized cost using effective interest rate method.

t. Deposits from customers

Demand deposits, savings deposits and time deposits are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

u. Simpanan syariah

Simpanan syariah terdiri dari giro wadiah, tabungan wadiah, Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (SIMA), tabungan dan deposito berjangka mudharabah.

Giro wadiah merupakan titipan dana pihak ketiga yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan entitas anak Bank. Giro wadiah dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di entitas anak Bank.

Tabungan wadiah merupakan simpanan pihak lain yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan entitas anak Bank. Tabungan wadiah dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di entitas anak Bank.

Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (sertifikat IMA) didefinisikan sebagai sertifikat yang diterbitkan oleh bank syariah atau Unit Usaha Syariah yang digunakan sebagai sarana investasi jangka pendek di Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) dengan akad mudharabah.

Tabungan mudharabah merupakan simpanan pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil atas penggunaan dana sesuai dengan nisbah yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Deposito berjangka mudharabah merupakan simpanan pihak lain yang hanya dapat ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan entitas anak Bank. Deposito berjangka mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal.

v. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik dalam maupun luar negeri, dalam bentuk tabungan, giro, *interbank call money* yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak lebih dari 90 hari, dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

u. Sharia deposits

Sharia deposits consist of wadiah demand deposits, wadiah savings deposits, Certificate of Inter Bank Mudharabah Investment (SIMA), mudharabah savings and time deposits.

Wadiah demand deposits represent entrusted third party funds which earn bonus based on the subsidiary of the Bank's policy. Wadiah demand deposits are stated at the amounts due to the depositors in Bank's subsidiary.

Wadiah savings deposits represent third party funds which earn bonus based on the subsidiary of the Bank's policy. Wadiah savings deposits are stated at the investment amounts due to the depositors in Bank's subsidiary.

The Interbank Mudharabah Investment Certificate (IMA certificate) is defined as a certificate issued by a sharia bank or Sharia Business Unit which is used as a means of short-term investment in Interbank Money Market Based on Sharia Principles (PUAS) with a mudharabah contract.

Mudharabah savings deposits represent third party funds which earn profit sharing in return for utilization of funds in accordance with pre-determined and pre-approved revenue sharing (nisbah).

Mudharabah time deposits represent deposits from third parties which can be withdrawn only at specified dates based on the agreement between the depositors and the Bank's subsidiary. Mudharabah time deposits are stated at nominal amounts.

v. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of saving deposits, demand deposits, interbank call money with original maturities of 90 days or less, and time deposits.

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently are measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other Banks and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

v. Simpanan dari bank lain (lanjutan)

Simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro wadiah, tabungan mudharabah, dan investasi tidak terikat yang terdiri dari deposito berjangka mudharabah.

w. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia, bank lain atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada pengakuan awal dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan kemudian dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

x. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada pengakuan awal dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal surat berharga yang diterbitkan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

y. Pendapatan dan beban bunga

Untuk seluruh instrumen keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan dengan pendapatan bunga yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, dan instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, pendapatan maupun beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

v. Deposits from other banks (continued)

Deposits from other banks include Sharia deposits in the form of wadiah demand deposits, mudharabah savings deposits, and unrestricted investments which consist of mudharabah time deposits.

w. Borrowings

Borrowings are funds received from the Government of the Republic of Indonesia, Bank Indonesia, other banks, or other parties with payment obligation based on borrowing agreements.

Borrowings are classified as liabilities measured at amortized cost which are initially recognized at fair value less directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

x. Marketable securities issued

Marketable securities issued are classified as liabilities measured at amortized cost which are initially recognized at fair value less directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of securities issued and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

y. Interest income and expense

For all financial instruments measured at amortized cost, financial assets with interest income classified as available for sale, and financial instruments designated at fair value through profit or loss, interest income or expense is recorded using the effective interest rate method, which is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Untuk seluruh instrumen keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan dengan pendapatan bunga yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, dan instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, pendapatan maupun beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

   Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

   Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

   Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

y. Interest income and expense (continued)

For all financial instruments measured at amortized cost, financial assets with interest income classified as available for sale, and financial instruments designated at fair value through profit or loss, interest income or expense is recorded using the effective interest rate method, which is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income include:

a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the consolidated statement of profit or loss using the effective interest method.

   The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

   In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

   For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

- Pendapatan dan beban bunga atas aset diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

y. Interest income and expense (continued)

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of financial assets classified in this category are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchanges rate for debt instrument.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

- Interest income and expense on fair value through other comprehensive income assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the profit or loss using the effective interest rate method.
- Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as fair value through profit or loss are included in the profit or loss.

If a financial asset or a group of similar financial assets' has been impaired due to an impairment loss, then interest income earned afterward is recognized on the portion of the financial asset that has not suffered an impairment, based on the interest rate used to discount future cash flows when calculating the impairment loss.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Grup merevisi estimasinya untuk pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahannya dicatat pada laba rugi. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada periode berikutnya Grup meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian pada suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Pendapatan dan beban bunga termasuk pendapatan marjin dan bagi hasil serta beban hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer dari Entitas Anak Syariah.

Pendapatan Entitas Anak Syariah terdiri dari pendapatan marjin murabahah, bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

Pendapatan dari murabahah diakui dengan menggunakan metode akrual.

Pendapatan dari transaksi pembiayaan atas dasar bagi hasil diakui pada saat angsuran diterima secara tunai.

Pendapatan Ijarah diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan atas piutang murabahah menggunakan metode setara tingkat imbal hasil efektif (marjin efektif). Marjin efektif adalah marjin yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari piutang murabahah. Pada saat menghitung margin efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam

2. Material Accounting Policy Information (continued)

y. Interest income and expense (continued)

Loans with principal and interest payment that have been past due for 90 days or more, or where reasonable doubts regarding the timely collection exist, are generally classified as impaired loans.

Expenses are recognized when incurred.

The carrying amount of the financial asset or liability is adjusted if the Group revise their estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original effective interest rate and the change in carrying amount is recorded in the profit or loss. However, for a reclassified financial asset for which the Group subsequently increase their estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the effective interest rate from the date of the change in estimate.

Income and interest expense include margin and profit sharing revenue and expenses for the rights of any third party for the temporary syirkah fund of Sharia Subsidiary.

Revenues of Sharia Subsidiary consist of murabahah margin, profit sharing mudharabah and musyarakah financing.

Revenue from murabahah is recognized using the accrual method.

Revenue incurred from financing transactions for profit and loss sharing are recognized when received in cash installments.

Ijarah income is recognized proportionately over the contract period.

Income from murabahah receivables using the effective rate of return method (effective margin). Effective margin is the margin that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the murabahah receivables. When calculating the effective margin, Bank estimates the future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider the loss of receivables in the future.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari marjin efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati.

Beban Unit Usaha Syariah merupakan beban bagi hasil dan bonus giro dan tabungan wadiah, yang diakui pada saat timbulnya kewajiban untuk melakukan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati.

z. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang umur aset atau liabilitas keuangan.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan pinjaman yang diterima atau jangka waktu perkreditan dan pinjaman yang diterima, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

aa. Perpajakan

Aset dan liabilitas pajak penghasilan kini diakui sebesar jumlah yang diperkirakan dapat diperoleh dari atau dibayar kepada otoritas perpajakan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau yang secara substantif diberlakukan pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode liabilitas, terhadap semua perbedaan temporer pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian antara aset dan liabilitas menurut pajak dan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau yang secara substansif diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

y. Interest income and expense (continued)

This calculation includes all commissions, provision fees and other forms accepted by the parties in the contract that are an inseparable part of the effective margin, transaction costs and all other premiums or discounts.

Mudharabah and musyarakah income are recognized when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion (nisbah).

Sharia Business Unit expenses represent a profit or loss sharing expense and current accounts and wadiah saving account, which are recognized when the obligation occurred in accordance with the pre-agreed ratio.

z. Fees and commission income and expense

Fees and commissions income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are being taken into account in calculating the effective interest rate. These income and expense are amortized during the life of financial assets or liabilities.

Commissions and fees not related to lending and borrowing activities or loan and borrowing periods, or those that are not material are recognized as revenues and expenses at the time the transactions occur.

aa. Taxation

Current income tax assets and liabilities are provided at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority which are computed using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred income tax is calculated using the liability method, on all temporary differences at the consolidated statement of financial position date between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted to the year when the asset is realized or the liability is settled.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

aa. Perpajakan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:
a. pengakuan awal *goodwill*; atau
b. pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan untuk keperluan pajak dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi, sepanjang besar kemungkinan terdapat laba kena pajak pada masa datang yang dapat dimanfaatkan atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan untuk keperluan pajak dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Aset dan liabilitas pajak kini dapat saling hapus apabila memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, apabila diajukan keberatan dan atau banding, diakui pada saat hasil dari keberatan dan atau banding diterima.

Taksiran pajak penghasilan Grup dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

aa. Taxation (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

a. the initial recognition of goodwill; or
b. the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is nor a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same tax authority on either the same taxable entity or different taxable entities and where there is an intention to settle those balances on a net basis.

Current tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to set off the recognized amounts, and intends either to settle on a net basis or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment is received or, if objected or appealed against, when the result of the objection or appeal is determined.

The income tax of the Group is computed for each company as a separate legal entity. Current tax assets and current tax liabilities for different legal entities are not offset in the consolidated financial statements.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

ab. Laba (rugi) per saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang disesuaikan dengan mengasumsikan konversi surat berharga berpotensi saham yang sifatnya dilutif.

ac. Imbalan kerja

Kewajiban Pensiun

Grup mempunyai program pensiun sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja ("Undang-Undang Cipta Kerja") atau Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") atau Peraturan Perusahaan ("PP"). Karena UU Cipta Kerja atau UU Ketenagakerjaan atau PKB atau PP menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja atau UU Ketenagakerjaan atau PKB atau PP adalah program iuran pasti.

Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah iuran pensiun yang akan dibayarkan, yang pemberiannya biasanya didasarkan pada satu faktor atau lebih seperti masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban program iuran pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian dihitung sebesar nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected unit credit*.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

ab. Earnings (loss) per share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing income (loss) for the year attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings (loss) per share is computed by dividing profit (loss) for the year attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year adjusted for the assumed conversion of all dilutive potential ordinary shares.

ac. Employee benefits

Pension Obligations

The Group has pension schemes in accordance with Law No. 11/2020 on Job Creation (the "Job Creation Law") or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA") or Company Regulation ("CR"). Since the Job Creation Law or Labour Law or the CLA or the CR sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Job Creation Law or Labour Law or the CLA or the CR represent defined contribution plans.

A defined contribution plan is a pension plan that defines an amount of pension contribution to be paid, usually as a function of one or more factors such as years of service or compensation.

The liability recognized in the consolidated statements of financial position in respect of defined contribution plans is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior period. The calculation is performed by an independent actuary using the projected unit credit method.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

ac. Imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban Pensiun (lanjutan)

Biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen diakui pada periode dimana Bank menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program.

Sejak tahun 2008, Bank juga memberikan penghargaan masa dinas untuk karyawan yang telah menyelesaikan masa kerja selama 10 tahun atau lebih. Untuk manfaat tersebut, PSAK 219 (Revisi 2013) mengharuskan perlakuan akuntansi yang hampir sama dengan akuntansi untuk program manfaat pasti (sebagaimana disajikan pada paragraf sebelum ini), kecuali bahwa semua keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul harus diakui sekaligus laba rugi tahun berjalan.

Sejak tahun 2014, Bank memberikan imbalan masa persiapan pensiun yaitu imbalan kepada karyawan sebelum usia pensiun dimana karyawan dibebaskan dari tugas-tugas rutin dan tidak perlu masuk kerja, tetapi tetap memperoleh fasilitas kepegawaian tertentu dan sejak tahun 2013, Bank memberikan asuransi kesehatan pensiun kepada karyawan yang telah memasuki usia pensiun dan pasangannya selama 2 tahun setelah tanggal karyawan pensiun. Estimasi kewajiban untuk imbalan ini dihitung dengan menggunakan perlakuan akuntansi yang sama dengan perhitungan untuk program pensiun imbalan pasti.

ad. Segmen operasi

Segmen operasi adalah komponen Grup yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok konvensional, pembiayaan, dan syariah.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

ac. Employee benefits (continued)

Pension Obligations (continued)

Termination costs and curtailment gain or loss are recognized in the period when Bank is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan.

Starting 2008, the Bank provides long service awards for employees whose work periods reach 10 years or above. For such benefits, SFAS 219 (Revised 2013) requires an accounting treatment similar to that for defined benefit plans (as described in the previous paragraph), except that the actuarial gains and losses should all be recognized immediately in the current year's profit or loss.

Starting 2014, the Bank provides benefit of pension preparation period, i.e. benefit for employees before retirement age whereby the employee is freed from routine tasks and is not required to present at work, but still receives certain employment facilities and starting 2013, the Bank provides pension health insurance for employees and their spouses during 2 years after the employees' pension date. Estimated liability for these benefits is calculated using same accounting treatment with the calculation for defined benefit pension plan.

ad. Operating segment

The operating segment is a Group's component that involves in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, whose operating results are regularly reviewed by chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segment and assess its performance and for which discrete financial information is available. The operating segment has been determined to be conventional, multi-finance, and sharia.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

ad. Segmen operasi (lanjutan)

Segmen geografis adalah komponen Grup yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Grup melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi (Jabotabek), Jawa selain Jabotabek, Sumatera, Kalimantan, dan lain-lain.

ae. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Pihak berelasi adalah sebagai berikut:

i) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c) Merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

ii) Entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas tersebut:
   a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
   b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2. Material Accounting Policy Information (continued)

ad. Operating segment (continued)

The geographical segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments. The Group reports geographical segment information based on Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi (Jabotabek), Java excluding Jabotabek, Sumatera, Kalimantan, and others.

ae. Transactions and balances with related parties

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). Related parties are:

i) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   a) Has control or joint control of the reporting entity;
   b) Has control or joint control of the reporting entity; or
   c) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

ii) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to others);
   b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   c) Both entities are joint ventures of the same third party;
   d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

ae. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka i);
g) Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka i) a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
h) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

af. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

ag. Beban emisi saham

Beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

ae. Transactions and balances with related parties (continued)

e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in i);
g) A person identified in i) a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
h) Entities, or members of the group to which the entity is part of the group, providing services to the entity's key management personnel or to the parent's entity of the reporting entity.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereby such terms may not be the same as those transactions with non-related parties.

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

af. Dividends

Dividend distribution to the shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the shareholders.

ag. Shares issuance cost

Costs related to the public offering (including limited public offering with pre-emptive rights) are deducted from the proceeds and presented as a deduction to additional paid-in capital.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (lanjutan)

ah. Perubahan dalam kebijakan akuntansi dan pengungkapan pada tahun 2025

Dalam tahun berjalan, Group telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK lainnya yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Group dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 117: " Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK 117: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif; dan
- Amendemen PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak tertukarkan.

2. Material Accounting Policy Information (continued)

ah. Changes in accounting policies and disclosures in 2025

In the current year, the Group has applied other amendments/improvements to SFAS that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised SFAS does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- SFAS 117: "Insurance Contract";
- Amendments of SFAS 117 "Insurance contract" regarding Initial Application of SFAS 117 and SFAS 109 – Comparative Information; and
- Amendments of SFAS 221 "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding Ito conditions when a currency is not exchangeable.

3. Kas

Kas terdiri dari :

3. Cash

Cash consists of the following :

	2025	2024	
Rupiah	324.470	344.622	Rupiah
Mata uang asing:			**Foreign currencies:**
Dolar Amerika Serikat	8.717	21.845	United States Dollar
Euro Eropa	607	280	European Euro
Dolar Singapura	72	1.260	Singapore Dollar
Dolar Australia	5	20	Australian Dollar
Lain-lain	83	1.056	Others
	9.484	24.461	
Total	**333.954**	**369.083**	**Total**

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp30.407 dan Rp11.849.

Kas dalam mata uang asing lain-lain terdiri dari Yen Jepang, Cina Yuan, Won Korea Selatan, Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Dolar Australia, dan Euro (Uni Eropa).

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automated Teller Machines) amounting to Rp30,407 and Rp11,849, December 31, 2025 and 2024, respectively.

Cash in other foreign currencies consists of Japanese Yen, Chinese Yuan, South Korean Won, United States Dollar, Singapore Dollar, Australian Dollar, and Euro (European Union).

3. Kas (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat saldo kas yang dibatasi penggunaanya oleh Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat kas yang dijaminkan.

3. Cash (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, there are no cash balances that are restricted from use by the Group.

As at December 31, 2025 and 2024, there is no cash pledged as collateral.

4. Giro Pada Bank Indonesia

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

4. Current Accounts With Bank Indonesia

Current Accounts with Bank Indonesia consists of the following:

	2025	2024	
Rupiah	3.899.418	2.531.732	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	187.872	140.746	United States Dollar
Total	**4.087.290**	**2.672.478**	**Total**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo giro pada Bank Indonesia termasuk giro yang berdasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp308.914 dan Rp370.479.

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada Catatan 56a.

As at December 31, 2025 and 2024, current accounts with Bank Indonesia include amounts under sharia banking principles amounting to each Rp308,914 and Rp370,479, respectively.

Minimum Statutory Reserves (GWM) Bank in accordance with Bank Indonesia (BI) Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) are disclosed in Note 56a.

5. Giro Pada Bank Lain

a. Berdasarkan mata uang

5. Current Accounts With Other Banks

a. By currency

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 38)			**Related parties (Note 38)**
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Dolar Amerika Serikat	-	9.149	United States Dollar
Won Korea Selatan	-	1.436	South Korean Won
	-	10.585	
Pihak ketiga			**Third parties**
Rupiah	23.697	25.463	Rupiah
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Dolar Amerika Serikat	1.721.843	217.703	United States Dollar
Euro Eropa	118.984	7.760	European Euro
Yuan Cina	24.828	8.157	Chinese Yuan
Yen Jepang	9.209	41.171	Japanese Yen
Korean Won	5.259		Korean Won
Dolar Singapura	4.427	60.655	Singapore Dollar
Dolar Australia	890	9.164	Australian Dollar
Poundsterling Inggris	271	15.667	Great Britain Poundsterling
Dolar Hong Kong	228	812	Hong Kong Dollar
	1.909.636	386.552	
Total	1.909.636	397.137	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(300)	(300)	Allowance for impairment losses
Neto	**1.909.336**	**396.837**	**Net**

5. Giro Pada Bank Lain (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo giro pada bank lain termasuk saldo yang berdasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp6 dan Rp824.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Bank tidak memiliki dana yang tidak dapat dicairkan pada bank bermasalah, bank beku operasi atau likuidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat Giro Pada Bank Lain yang diblokir.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

5. Current Accounts With Other Banks (continued)

a. By currency (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, current accounts with other banks include amounts under sharia banking principles amounting to Rp6 and Rp824, respectively.

As at December 31, 2025 and 2024, the Bank did not have any funds placed in troubled banks, banks with suspended operations, or banks under liquidation.

As at December 31, 2025 and 2024, there is no current accounts with other banks pledged is blocked.

As at December 31, 2025 and 2024, there is no current account with other banks pledged as collateral.

b. Berdasarkan bank / b. By banks

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 38)			**Related party (Note 38)**
Mata uang asing :			Foreign currency :
KB Kookmin Bank Co., Ltd	-	10.585	KB Kookmin Bank Co., Ltd
Pihak ketiga			**Third parties**
Rupiah:			Rupiah:
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	9.548	9.548	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.540	7.539	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta	6.063	3.535	Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank Central Asia Tbk	330	3.501	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	105	28	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	51	54	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	39	39	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	6	299	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank BCA Syariah	-	525	PT Bank BCA Syariah
PT Bank MNC Internasional Tbk	-	308	PT Bank MNC International Tbk
Lain-lain	15	87	Others
Sub-total	23.697	25.463	Sub-total
Mata uang asing:			Foreign currencies:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.075.243	10.555	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A., New York	442.592	172.359	Citibank N.A., New York
Societe Generale, Perancis	118.984	7.760	Societe Generale, France
JP Morgan, Chase Bank	93.602	-	JP Morgan, Chase Bank
Standard Chartered Bank, New York	41.432	12.869	Standard Chartered Bank, New York
Woori Bank, Jakarta	33.766	-	Woori Bank, Jakarta
PT Bank ICBC Indonesia	24.828	8.157	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	23.257	15.163	PT Bank Central Asia Tbk
Habib American Bank, New York	9.819	676	Habib American Bank, New York

5. Giro Pada Bank Lain (lanjutan)

b. Berdasarkan bank (lanjutan)

5. Current Accounts With Other Banks (continued)

b. By banks (continued)

	2025	2024	
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	9.209	41.171	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo
Woori Bank, Seoul	5.258	-	Woori Bank, Seoul
United Overseas Bank Ltd, Singapura	4.013	60.509	United Overseas Bank Ltd, Singapore
Citibank N.A., Jakarta	2.132	6.082	Citibank N.A., Jakarta
Australia and New Zealand Banking Group Limited	890	9.164	Australia and New Zealand Banking Group Limited
Standard Chartered Bank, Singapura	415	145	Standard Chartered Bank, Singapore
Standard Chartered Bank, London	271	15.667	Standard Chartered Bank, London
Standard Chartered Bank, Hong Kong	228	812	Standard Chartered Bank, Hong Kong
Sub-total	1.885.939	361.089	Sub-total
Total	1.909.636	397.137	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(300)	(300)	Allowance for impairment losses
Neto	**1.909.336**	**396.837**	**Net**

c. Berdasarkan kolektibilitas

Kolektibilitas giro pada bank lain sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 56b.

c. By collectibility

Collectability current account with other banks in accordance with Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 56b.

d. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain sebesar Rp300.

Cadangan kerugian penurunan nilai dihitung secara kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

d. Movements in allowance for impairment losses

As of December 31, 2025 and 2024, the allowance for impairment losses on demand deposits with other banks amounted to Rp300.

Allowance for impairment losses is calculated using collective assessment.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah, Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Dolar Australia, Euro Eropa, Dolar Singapura, Yuan Cina, Dolar Hong Kong, Won Korea Selatan dan Poundsterling Inggris. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

e. Average annual interest rates

Current accounts with other banks in Rupiah, United States Dollar, Japanese Yen, Australian Dollar, European Euro, Singapore Dollar, Chinese Yuan, Hong Kong Dollar, South Korean Won and Great Britain Poundsterling currencies. The average interest rates per annum for current accounts with other banks in Rupiah and other foreign currencies are as follows:

	2025	2024	
Rupiah	0,09%	0,48%	Rupiah
Mata uang asing	0,05%	0,06%	Foreign currencies

6. Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

a. Berdasarkan jenis, mata uang, dan bank

6. Placements With Bank Indonesia and Other Banks

a. By type, currency, and banks

	2025	2024	
Pihak ketiga			**Third parties**
Rupiah:			Rupiah:
Penempatan pada Bank Indonesia, setelah dikurangi bunga yang ditangguhkan	1.614.307	2.317.643	Placements with Bank Indonesia, net of unearned interest
Deposito berjangka			**Time deposits**
PT Bank Victoria International Tbk	15.000	11.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Nagari	13.000	11.000	PT Bank Nagari
PT Bank Sahabat Sampoerna	12.000	11.475	PT Bank Sahabat Sampoerna
PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	3.000	11.000	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
Deposito berjangka			**Time deposits**
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	15.000	10.000	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Index Selindo	14.000	-	PT Bank Index Selindo
PT Bank Jago Tbk	14.000	-	PT Bank Jago Tbk
PT Bank Mega Tbk	14.000	1.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Raya Indonesia Tbk	13.000	-	PT Bank Raya Indonesia Tbk
PT BPD Sumatera Utara	11.000	11.000	PT BPD Sumatera Utara
PT Bank Tabungan Negara Syariah Tbk	10.000	-	PT Bank Tabungan Negara Syariah Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	3.000	-	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank IBK Tbk	2.000	-	PT Bank IBK Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia	2.000	-	PT Bank Shinhan Indonesia
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	2.000	-	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
PT BPD Sumatera Utara (Unit Usaha Syariah)	2.000	-	PT BPD Sumatera Utara (Unit Usaha Syariah)
PT BPD Jawa Tengah	1.000	1.000	PT BPD Jawa Tengah
PT Bank Mandiri Taspen	1.000	-	PT Bank Mandiri Taspen
PT BPD Lampung	-	11.000	PT BPD Lampung
PT BPD Sulawesi Tengah	-	11.000	PT BPD Sulawesi Tengah
PT Bank Sulawesi Tenggara	-	10.000	PT Bank Sulawesi Tenggara
PT BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo	-	10.000	PT BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo
PT Bank Oke Indonesia Tbk	-	1.000	PT Bank Oke Indonesia Tbk
	150.000	110.475	
Call money			**Call money**
PT Bank Jabar Banten Tbk	200.000	-	PT Bank Jabar Banten Tbk
PT OCBC NISP Tbk	100.000	-	PT OCBC NISP Tbk
	300.000	-	
Subtotal	**2.064.307**	**2.428.118**	**Subtotal**
Dolar Amerika Serikat:			**United States Dollar:**
Penempatan pada Bank Indonesia	1.667.500	370.185	Placements with Bank Indonesia
Call money			**Call money**
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	250.125	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Subtotal	**1.917.625**	**370.185**	**Subtotal**
Total	**3.981.932**	**2.798.303**	**Total**

6. Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang, dan bank (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain yang berdasarkan prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp1.614.307 dan Rp1.093.000.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain yang diblokir.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijaminkan.

6. Placements With Bank Indonesia and Other Banks (continued)

a. By type, currency, and banks (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, there are placement with Bank Indonesia and other Banks under sharia banking principles amounting to Rp1,614,307 and Rp1,093,000, respectively.

As at December 31, 2025 and 2024, there is no placement with Bank Indonesia and other Banks is blocked.

As at December 31, 2025 and 2024, there is no placement with Bank Indonesia and other banks pledged as collateral.

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / b. By remaining period to maturity

	2025	2024	
Rupiah:			Rupiah:
Kurang dari 1 bulan	2.064.307	2.428.118	Less than a month
	2.064.307	2.428.118	
Dolar Amerika Serikat:			United States Dollar:
Kurang dari 1 bulan	1.917.625	370.185	Less than a month
	1.917.625	370.185	
Total	**3.981.932**	**2.798.303**	**Total**

c. Berdasarkan kolektibilitas / c. By collectibility

Kolektibilitas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 56c.

Collectibility placement with Bank Indonesia and other banks in accordance with Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 56c.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that there is no impaired placements with Bank Indonesia and other banks, therefore no allowance for impairment losses were provided as at December 31, 2025 and 2024.

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun / d. Average annual interest rates

	2025	2024	
Rupiah:			Rupiah:
Penempatan pada Bank Indonesia	4,15%	5,08%	Placement with Bank Indonesia
Interbank call money	3,22%	3,97%	Interbank call money
Deposito berjangka	0,00%	1,50%	Time deposits
Dolar Amerika Serikat:			United States Dollar:
Penempatan pada Bank Indonesia	4,20%	3,91%	Placement with Bank Indonesia
Interbank call money	1,50%	1,19%	Interbank call money

7. Surat-Surat Berharga / Marketable Securities

a. Berdasarkan tujuan, jenis, dan mata uang / By purpose, type, and currency

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 38)			**Related parties (Note 38)**
Rupiah			Rupiah
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Obligasi korporasi	105.000	105.000	Corporate bonds
Premi yang belum diamortisasi	-	-	Unamortized premium
Total pihak berelasi	105.000	105.000	Total related parties
Pihak ketiga			**Third parties**
Rupiah			Rupiah
Nilai wajar melalui laba/rugi			Fair value through profit/loss
Obligasi pemerintah	613.866	275.000	Government bonds
Premi yang belum diamortisasi	19.582	4.932	Unamortized premium
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	1.919	(5.276)	Unrealized gain (loss)
	635.367	274.656	
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Obligasi pemerintah	6.118.876	5.818.876	Government bonds
Premi yang belum diamortisasi	96.662	109.520	Unamortized premium
	6.215.538	5.928.396	
Obligasi korporasi	119.600	119.600	Corporate bonds
Obligasi Sukuk Ijarah Negara Indonesia	2.270.931	2.321.661	Indonesia Sukuk Ijarah Bonds
Premi yang belum diamortisasi	27.010	34.444	Unamortized premium
	2.417.541	2.475.705	
Wesel SKBDN	433	28.893	Domestic letters of Credit (SKBDN)
Diskonto yang belum diamortisasi	(11)	(298)	Unamortized discount
	422	28.595	
Sukuk Korporasi	4.782.000	2.432.000	Corporate Sukuk
Diskonto yang belum diamortisasi	(2.092.813)	(1.018.089)	Unamortized discount
	2.689.187	1.413.911	
Wesel Ekspor	-	740	Export Bill of Exchange (Export Wesel)
Diskonto yang belum diamortisasi	-	(17)	Unamortized discount
	-	723	
	11.322.688	9.847.330	

7. Surat-Surat Berharga (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, jenis, dan mata uang (lanjutan)

7. Marketable Securities (continued)

a. By purpose, type, and currency (continued)

Pihak ketiga			**Third parties**
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Fair value through other comprehensive income
Obligasi pemerintah	475	4.220.476	Government Bonds
Diskonto yang belum diamortisasi	(27)	(4.754)	Unamortized discount
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	42	(17.309)	Unrealized gain (loss)
	490	4.198.413	
Obligasi Sukuk Ijarah Negara Indonesia	20.000	150.000	Indonesia Sukuk Ijarah Bonds
Diskonto yang belum diamortisasi	(74)	(1.112)	Unamortized discount
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	387	(1.849)	Unrealized gain (loss)
	20.313	147.039	
	20.803	4.345.452	
Subtotal	11.978.858	14.467.438	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit/loss
Obligasi korporasi	7.543.396	7.192.497	Corporate bonds
	7.543.396	7.192.497	
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Wesel SKBDN	91.953	-	Domestic letters of Credit (SKBDN)
Diskonto yang belum diamortisasi	(177)	-	Unamortized discount
	91.776	-	
Subtotal	7.635.172	7.192.497	Subtotal
Yuan China			China Yuan
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Wesel SKBDN	1.772	2.240	Domestic Letters of Credit (SKBDN)
Diskonto yang belum diamortisasi	(81)	(64)	Unamortized discount
Subtotal	1.691	2.176	Subtotal
Total pihak ketiga	19.615.721	21.662.111	Total Third parties
Total	**19.720.721**	**21.767.111**	**Total**
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.588)	(280)	Less: allowance for impairment losses
Neto	**19.719.133**	**21.766.831**	**Net**

7. Surat-Surat Berharga (lanjutan) / 7. Marketable Securities (continued)

b. Berdasarkan tujuan, penerbit, dan mata uang / b. By purpose, issuer, and currency

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 38)			**Related parties (Note 38)**
Rupiah			Rupiah
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
PT KB Finansia Multifinance	105.000	105.000	PT KB Finansia Multifinance
Total pihak berelasi	105.000	105.000	Total related parties
Pihak ketiga			**Third parties**
Rupiah			Rupiah
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Negara Republik Indonesia	613.866	275.000	Republic of Indonesia Government
Premi yang belum diamortisasi	19.582	4.932	Unamortized premium
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	1.919	(5.276)	Unrealized gain (loss)
	635.367	274.656	
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Negara Republik Indonesia	8.389.807	8.140.537	Republic of Indonesia Government
Premi yang belum diamortisasi	123.672	143.964	Unamortized premium
	8.513.479	8.284.501	
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	2.432.000	2.432.000	PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)
PT TBS Energi Utama Tbk	1.650.000	-	PT TBS Energi Utama Tbk
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	700.000	-	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Bahana TCW Investment Management	119.600	119.600	PT Bahana TCW Investment Management
PT Rizki Asa Buana	406	-	PT Rizki Asa Buana
PT Bank HSBC Indonesia	26	-	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	-	23.944	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	5.690	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	4.902.032	2.581.234	
Diskonto yang belum diamortisasi	(2.092.823)	(1.018.405)	Unamortized discount
	2.809.209	1.562.829	
Subtotal	11.322.688	9.847.330	Subtotal
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Fair value through other comprehensive income
Negara Republik Indonesia	20.475	4.370.476	Republic of Indonesia Government
Diskonto yang belum diamortisasi	(102)	(5.866)	Unamortized discount
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	430	(19.158)	Unrealized gain (loss)
	20.803	4.345.452	
Subtotal	11.978.858	14.467.438	Subtotal

7. Surat-Surat Berharga (lanjutan)

b. Berdasarkan tujuan, penerbit, dan mata uang (lanjutan)

7. Marketable Securities (continued)

b. By purpose, issuer, and currency (continued)

	2025	2024	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
IDMB United Pte., Ltd	2.929.994	2.762.639	IDMB United Pte., Ltd
SMMK Pte Ltd	2.777.227	2.664.067	SMMK Pte Ltd
TLDC Pte Ltd	1.836.175	1.765.791	TLDC Pte Ltd
	7.543.396	7.192.497	
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Bank of China Limited	44.776	-	Bank of China Limited
Joint Stock Commercial Bank	27.356	-	Joint Stock Commercial Bank
Industrial and Commercial Bank of China Limited	11.100	-	Industrial and Commercial Bank of China Limited
China Merchants Bank Co., Ltd	8.721	-	China Merchants Bank Co., Ltd
	91.953	-	
Diskonto yang belum diamortisasi	(177)	-	Unamortized discount
	91.776	-	
Subtotal	7.635.172	7.192.497	Subtotal
Yuan China			China Yuan
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
PT Anugrah Putra Fajar	1.772	2.240	PT Anugrah Putra Fajar
Diskonto yang belum diamortisasi	(81)	(64)	Unamortized discount
Subtotal	1.691	2.176	Subtotal
Total pihak ketiga	19.615.721	21.662.111	Total third parties
Total	**19.720.721**	**21.767.111**	**Total**
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.588)	(280)	Less: allowance for impairment losses
Neto	**19.719.133**	**21.766.831**	**Net**

c. Berdasarkan tujuan, peringkat, dan mata uang

c. By purpose, rating, and currency

	Lembaga pemeringkat/ *Rating company*	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 38)				**Related parties (Note 38)**
Peringkat				Rating
Rupiah				Rupiah
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				Amortized Cost
AAA-	Fitch	105.000	105.000	AAA-
Total pihak berelasi		105.000	105.000	Total related parties

7. Surat-Surat Berharga (lanjutan)

c. Berdasarkan tujuan, peringkat, dan mata uang (lanjutan)

7. Marketable Securities (continued)

c. By purpose, rating, and currency (continued)

	Lembaga pemeringkat/ *Rating company*	2025	2024	
Pihak ketiga				**Third parties**
Peringkat				Rating
Rupiah				Rupiah
Nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss
Tanpa peringkat *)		635.367	274.656	Not rated *)
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				Amortized Cost
idAAA	Pefindo	119.600	119.600	idAAA
idAA	Pefindo	1.493.762	1.413.912	idAA
idA	sy	790.524	-	idA
irA+	sy	404.901	-	irA+
Tanpa peringkat *)		8.513.901	8.313.818	Not rated *)
		11.322.688	9.847.330	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				Fair value through other comprehensive income
Tanpa peringkat *)		20.803	4.345.452	Not rated *)
		20.803	4.345.452	
Subtotal		11.978.858	14.467.438	Subtotal
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss
A+	Standard & Poor's	7.543.396	7.192.497	A+
		7.543.396	7.192.497	
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				Amortized Cost
Tanpa peringkat *)		91.776	-	Not rated *)
Subtotal		7.635.172	7.192.497	Subtotal
Yuan China				China Yuan
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				Amortized Cost
Tanpa peringkat *)		1.692	2.176	Not rated *)
Subtotal		1.692	2.176	Subtotal
Total pihak ketiga		19.615.721	21.662.111	Total third partied
Total		**19.720.721**	**21.767.111**	**Total**
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(1.588)	(280)	Less: allowance for impairment losses
Neto		**19.719.133**	**21.766.831**	**Net**

*) Terdiri dari Wesel SKBDN, Obligasi Pemerintah, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Sukuk Ijarah Negara Indonesia, Surat Utang Negara, dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia.

*) Consists of Domestic Letter of Credit (SKBDN), Government Bonds, Indonesia Retail Bond, Indonesia Sukuk Ijarah Bonds, State Promissory Notes, and Bank Indonesia Certificates of Deposits.

7. Surat-Surat Berharga (lanjutan) / 7. Marketable Securities (continued)

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / d. By remaining period to maturity

	2025	2024	
Pihak berelasi (catatan 38)			**Related parties (Note 38)**
Rupiah			Rupiah
3 bulan - 1 tahun	105.000	105.000	3 months - 1 year
Total pihak berelasi	105.000	105.000	Total related parties
Pihak ketiga			**Third parties**
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 bulan	374.542	1.001.613	Less than a month
1 - 3 bulan	201.978	1.134.519	1 - 3 months
3 bulan - 1 tahun	176.389	814.664	3 months - 1 year
1 - 5 tahun	2.595.710	3.738.785	1 - 5 years
5 - 10 tahun	6.615.670	5.710.340	5 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	2.014.569	2.067.517	More than 10 years
Subtotal	11.978.858	14.467.438	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Kurang dari 1 bulan	83.056	-	Less than a month
1 - 3 bulan	8.720	-	1 - 3 months
1 - 5 tahun	7.543.396	4.528.430	1 - 5 years
5 - 10 tahun	-	2.664.067	5 - 10 years
Subtotal	7.635.172	7.192.497	Subtotal
Yuan China			Chinese Yuan
Kurang dari 1 bulan	-	167	Less than a month
1 - 3 bulan	1.691	704	1 - 3 months
3 bulan - 1 tahun	-	1.305	3 months - 1 year
Subtotal	1.691	2.176	Subtotal
Total pihak ketiga	19.615.721	21.662.111	Total third parties
Total	**19.720.721**	**21.767.111**	**Total**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.588)	(280)	Allowance for impairment losses
Neto	**19.719.133**	**21.766.831**	**Net**

e. Berdasarkan golongan penerbit / e. By classification of issuers

	2025	2024	
Pihak berelasi (catatan 38)			**Related parties (Note 38)**
PT KB Finansia Multifinance	105.000	105.000	PT KB Finansia Multifinance
Total pihak berelasi	105.000	105.000	Total related parties
Pihak Ketiga			**Third parties**
Pemerintah dan Bank Indonesia:			Government and Bank Indonesia:
Obligasi Pemerintah	6.851.395	10.401.465	Government Bonds
Obligasi Sukuk Ijarah Negara Indonesia	2.318.252	2.503.144	Indonesia Sukuk Ijarah Bonds
Subtotal	9.169.647	12.904.609	Subtotal

7. Surat-Surat Berharga (lanjutan)

e. Berdasarkan golongan penerbit (lanjutan)

7. Marketable Securities (continued)

e. By classification of issuers (continued)

	2025	2024	
IDMB United Pte., Ltd	2.929.994	2.762.639	IDMB United Pte., Ltd
SMMK Pte., Ltd	2.777.227	2.664.067	SMMK Pte., Ltd
TLDC Pte., Ltd	1.836.175	1.765.791	TLDC Pte., Ltd
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	1.493.762	1.413.911	PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)
PT TBS Energi Utama Tbk	790.524	-	PT TBS Energi Utama Tbk
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	404.901	-	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Bahana TCW Investment Management	119.600	119.600	PT Bahana TCW Investment Management
Bank of China Limited	44.687	-	Bank of China Limited
Joint Stock Commercial Bank	27.356	-	Joint Stock Commercial Bank
Industrial and Commercial Bank of China Limited	11.012	-	Industrial and Commercial Bank of China Limited
China Merchants Bank Co., Ltd	8.723	-	China Merchants Bank Co., Ltd
PT Anugrah Putra Fajar	1.691	2.176	PT Anugrah Putra Fajar
PT Rizki Asa Buana	396	-	PT Rizki Asa Buana
PT Bank HSBC Indonesia	26		PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	-	23.795	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	5.523	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Subtotal	10.446.074	8.757.502	Subtotal
Total pihak ketiga	19.615.721	21.662.111	Total third parties
Total	**19.720.721**	**21.767.111**	**Total**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.588)	(280)	Allowance for impairment losses
Neto	**19.719.133**	**21.766.831**	**Net**

f. Berdasarkan tanggal jatuh tempo dan peringkat

f. By maturity date and rating

	Tanggal Jatuh tempo/ *Maturity Date*	2025	2024	
PT Bahana TCW Investment Management Tahun 2019	4 September 2026/ *September 4, 2026*	idAAA	idAAA	PT Bahana TCW Investment Management Year 2019
IDMB United Pte Ltd	21 Juni 2027/ *June 21, 2027*	A+	A+	IDMB United Pte Ltd
SMMK Pte Ltd	28 September 2037/ *September 28, 2037*	A+	A+	SMMK Pte Ltd
TLDC Pte Ltd	28 Maret 2029/ *March 28, 2029*	A+	A+	TLDC Pte Ltd
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	28 September 2037/ *September 28, 2037*	idAA(sy) -	idAA(sy) -	PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)
PT TBS Energi Utama Tbk	26 Maret 2035/ *March 26, 2035*	idAA(sy)	-	PT TBS Energi Utama Tbk
Aset (Persero)	*September 28, 2037*	-	-	Aset (Persero)
PT TBS Energi Utama Tbk	26 Maret 2035/ *March 26, 2035*	idAA(sy)	-	PT TBS Energi Utama Tbk
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	23 Desember 2032/ *December 23, 2032*	irA+ (sy)	-	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

7. Surat-Surat Berharga (lanjutan)

f. Berdasarkan tanggal jatuh tempo dan peringkat (lanjutan)

	Tanggal Jatuh tempo/ *Maturity Date*	2025	2024	
Obligasi Pemerintah - Rupiah	15 April 2040/ *April 15, 2040*	Tanpa peringkat/ *Not rated*	Tanpa peringkat/ *Not rated*	Government Bonds - Rupiah
Obligasi Sukuk Ijarah Negara Indonesia	15 April 2043/ *April 15, 2043*	idA-	idA-	Indonesia Sukuk Ijarah Bonds
PT Rizki Asa Buana	12 Januari 2026/ *January 12, 2026*	Tanpa peringkat/ *Not rated*	Tanpa peringkat/ *Not rated*	PT Rizki Asa Buana
PT Anugrah Putra Fajar	9 Mei 2026/ *May 9, 2026*	Tanpa peringkat/ *Not rated*	Tanpa peringkat/ *Not rated*	PT Anugrah Putra Fajar
Bank of China Limited	20 Januari 2026 - 28 Februari 2026/ *January 20, 2026 - February 28, 2026*	Tanpa peringkat/ *Not rated*	Tanpa peringkat/ *Not rated*	Bank of China Limited
PT Bank HSBC Indonesia	6 Januari 2026/ *January 6, 2026*	Tanpa peringkat/ *Not rated*	Tanpa peringkat/ *Not rated*	PT Bank HSBC Indonesia
Industrial and Commercial Bank of China Limited	28 February 2026/ *February 28, 2026*	Tanpa peringkat/ *Not rated*	Tanpa peringkat/ *Not rated*	Industrial and Commercial Bank of China Limited
China Merchants Bank Co., Ltd	28 Desember 2025 - 6 Januari 2026/ *December 28, 2025 - January 6, 2026*	Tanpa peringkat/ *Not rated*	Tanpa peringkat/ *Not rated*	China Merchants Bank Co., Ltd

Peringkat untuk obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan peringkat yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), sedangkan peringkat untuk obligasi lain yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan peringkat obligasi yang dilaporkan oleh Standard & Poor's.

g. Berdasarkan kolektibilitas

Kolektibilitas surat-surat berharga sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 56d.

h. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	2025	2024	
Rupiah			**Rupiah**
Obligasi korporasi	7,30%	7,30%	Corporate bonds
Wesel SKBDN	3,30%	8,43%	Domestic Letters of Credit (SKBDN)
Wesel Ekspor	-	8,92%	Export Wesel
Obligasi pemerintah	7,35%	7,56%	Goverment bonds
Obligasi ritel indonesia - tingkat bunga tetap	-	5,17%	Indonesia retail bond - fixed rate
Sukuk korporasi	0,41%	0,75%	Corporate sukuk
Project Based Sukuk (PBS)	8,24%	-	Project Based Sukuk (PBS)
Dolar Amerika Serikat			**United States Dollar**
Wesel Ekspor	4,11%	-	Export Wesel
Obligasi korporasi	2,00%	2,00%	Corporate bonds
Yuan China			**Chinese Yuan**
Wesel SKBDN	9,60%	5,90%	Domestic Letters of Credit (SKBDN)

7. Marketable Securities (continued)

f. By maturity date and rating (continued)

The ratings of the bonds which are registered in the Indonesia Stock Exchange are determined by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), meanwhile the ratings of the bonds which are not registered in the Indonesia Stock Exchange are determined by Standard & Poor's.

g. By collectibility

Collectibility marketable securities in accordance with Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 56d.

h. Average annual interest rates

7. Surat-Surat Berharga (lanjutan)

i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	2025	2024	
Saldo awal	280	109	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	1.308	171	Provision during the year
Saldo akhir	**1.588**	**280**	**Ending balance**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

j. Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan surat-surat berharga

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank menjaminkan sebagian surat berharga berupa obligasi pemerintah dengan nilai tercatat Rp1.242.277 dan Rp3.223.896, untuk transaksi surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali.

k. Perubahan efek-efek berdasarkan klasifikasinya

	31 Desember/*December 31, 2025*			
	Nilai Tercatat Bruto/*Gross Carrying Amount*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses*	Nilai Tercatat Bersih/*Net Carrying Amount*	
Nilai wajar melalui penghasilan laba rugi				Fair value through other profit and loss
Saldo awal tahun	7.467.153	-	7.467.153	Beginning balance of the year
Aset keuangan yang baru dibeli	964.766	-	964.766	New financial assets purchased
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(275.000)	-	(275.000)	Maturities or disposal
Keuntungan dari perubahan nilai wajar	7.195	-	7.195	Gain on changes in fair value
Lainnya	14.649	-	14.649	Others
Saldo, akhir tahun	**8.178.763**	**-**	**8.178.763**	**Balance, end of year**

	31 Desember/*December 31, 2024*			
	Nilai Tercatat Bruto/*Gross Carrying Amount*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses*	Nilai Tercatat Bersih/*Net Carrying Amount*	
Nilai wajar melalui penghasilan laba rugi				Fair value through other profit and loss
Saldo awal tahun	5.322.930	-	5.322.930	Beginning balance of the year
Aset keuangan yang baru dibeli	2.225.941	-	2.225.941	New financial assets purchased
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(8.834)	-	(8.834)	Maturities or disposal
Kerugian dari perubahan nilai wajar	(77.815)	-	(77.815)	Loss on changes in fair value
Lainnya	4.931	-	4.931	Others
Saldo, akhir tahun	**7.467.153**	**-**	**7.467.153**	**Balance, end of year**

7. Marketable Securities (continued)

i. Movements in allowance for impairment losses

As at December 31, 2025 and 2024, management believes that the allowance for impairment losses on is adequate.

j. Other significant information regarding marketable securities

As at December 31, 2025 and 2024, the Bank has pledged part of marketable securities in form of government bonds with carrying amount of Rp1,242,277 and Rp3,223,896, respectively, for marketable securities sold with agreement to repurchase transactions.

k. Changes in marketables securities based on classification

7. Surat-Surat Berharga (lanjutan) / 7. Marketable Securities (continued)

k. Perubahan efek-efek berdasarkan klasifikasinya (lanjutan) / k. Changes in marketables securities based on classification (continued)

31 Desember/*December 31, 2025*

	Nilai Tercatat Bruto/*Gross Carrying Amount*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/*Allowance for Impairment Losses*	Nilai Tercatat Bersih/*Net Carrying Amount*	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				Fair value through other comprehensive income
Saldo awal tahun	4.345.452	-	4.345.452	Beginning balance of the year
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(4.350.000)	-	(4.350.000)	Maturites or disposals
Keuntungan dari perubahan nilai wajar	19.587	-	19.587	Gain on changes in fair value
Lainnya	5.764	-	5.764	Others
Saldo, akhir tahun	**20.803**	**-**	**20.803**	**Balance, end of year**

31 Desember/*December 31, 2024*

	Nilai Tercatat Bruto/*Gross Carrying Amount*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/*Allowance for Impairment Losses*	Nilai Tercatat Bersih/*Net Carrying Amount*	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				Fair value through other comprehensive income
Saldo awal tahun	3.067.387	-	3.067.387	Beginning balance of the year
Aset keuangan yang baru dibeli	2.931.000	-	2.931.000	New financial assets purchased
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(1.607.395)	-	(1.607.395)	Maturities or disposal
Kerugian dari perubahan nilai wajar	(28.332)	-	(28.332)	Loss on changes in fair value
Lainnya	(17.208)	-	(17.208)	Others
Saldo, akhir tahun	**4.345.452**	**-**	**4.345.452**	**Balance, end of year**

31 Desember/*December 31, 2025*

	Nilai Tercatat Bruto/*Gross Carrying Amount*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/*Allowance for Impairment Losses*	Nilai Tercatat Bersih/*Net Carrying Amount*	
Biaya perolehan diamortisasi				Amortized cost
Saldo awal tahun	9.954.506	(280)	9.954.226	Beginning balance of the year
Aset keuangan yang baru dibeli	3.342.281	(1.308)	3.340.973	New financial assets purchased
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(806.323)	-	(806.323)	Maturities or disposal
Lainnya	(969.308)	-	(969.308)	Others
Saldo, akhir tahun	**11.521.156**	**(1.588)**	**11.519.568**	**Balance, end of year**

31 Desember/*December 31, 2024*

	Nilai Tercatat Bruto/*Gross Carrying Amount*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/*Allowance for Impairment Losses*	Nilai Tercatat Bersih/*Net Carrying Amount*	
Biaya perolehan diamortisasi				Amortized cost
Saldo awal tahun	9.145.932	(109)	9.145.823	Beginning balance of the year
Aset keuangan yang baru dibeli	2.037.185	(171)	2.037.014	New financial assets purchased
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(1.328.011)	-	(1.328.011)	Maturities or disposal
Lainnya	99.400	-	99.400	Others
Saldo, akhir tahun	**9.954.506**	**(280)**	**9.954.226**	**Balance, end of year**

8. Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2025 terdiri dari:

	Jangka Waktu/ *Period*	Tanggal Dimulai/ *Start Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Due Date*	Suku Bunga/ *Interest Rate*	Harga Beli Kembali/ *Repurchase Price*	Bunga Belum Diamortisasi/ *Unamortized Interest*	Nilai Neto/ *Net Value*
Pihak ketiga/*Third party*							
Rupiah:							
Bank Indonesia							
Obligasi Pemerintah/ Government Bonds							
Seri/*Series* VR0070	7 hari/ *7 days*	31 Des. 2025/ *Dec. 31, 2025*	7 Jan. 2026/ *Jan. 7, 2026*	4,75%	116.075	(108)	115.967
Seri/*Series* VR0092	91 hari/ *91 days*	29 Okt. 2025/ *Oct. 29, 2025*	28 Jan. 2026/ *Jan. 28, 2026*	4,70%	48.198	(174)	48.024
Seri/*Series* VR0070	7 hari/ *7 days*	31 Des. 2025/ *Dec. 31, 2025*	7 Jan. 2026/ *Jan. 7, 2026*	4,75%	43.528	(40)	43.488
Seri/*Series* VR0070	7 hari/ *7 days*	31 Des. 2025/ *Dec. 31, 2025*	7 Jan. 2026/ *Jan. 7, 2026*	4,75%	29.020	(26)	28.994
Total					**236.821**	**(348)**	**236.473**

Kolektibilitas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual Kembali sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 56e.

8. Marketable Securities Purchased with Agreement to Resell

Marketable securities purchased with agreements to resell as at December 31, 2025 are as follows:

Collectibility marketable securities purchased with agreement to resell in accordance with Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 56e.

9. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah

a. Berdasarkan mata uang, jenis, dan kolektibilitas

Kolektabilitas kredit yang diberikan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 56f.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

9. Loans and Sharia Financing/Receivables

a. By currency, type, and collectability

Collectibility loans in accordance with the Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 56f.

b. By economic sector

	31 Desember/*December 31,* 2025						
	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Rupiah:							Rupiah:
Perdagangan	3.686.141	589.159	481.169	37.792	800.750	5.595.011	Trading
Jasa	8.488.471	320.202	5.818	27.290	644.910	9.486.691	Business service
Konstruksi	1.600.851	276.541	3.678	8.999	347.962	2.238.031	Construction
Pertanian	687.552	760	2.429	-	167.176	857.917	Agriculture
Manufaktur	3.586.507	72.749	8.634	3.587	316.778	3.988.255	Manufacturing
Transportasi	2.861.970	14.314	4.624	-	200.568	3.081.476	Transportation
Tenaga listrik	763.350	1.768	-	-	84.711	849.829	Power supply
Pertambangan	1.061.338	7.319	-	9.693	15.616	1.093.966	Mining
Lain-lain	14.145.455	1.294.531	66.170	118.605	1.453.823	17.078.584	Others
Total Rupiah	36.881.635	2.577.343	572.522	205.966	4.032.294	44.269.760	Total Rupiah
Cadangan kerugian penurunan nilai	(662.130)	(232.604)	(182.461)	(73.852)	(1.574.672)	(2.725.719)	Allowance for impairment losses
Neto	36.219.505	2.344.739	390.061	132.114	2.457.622	41.544.041	Net

9. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah (lanjutan)

9. Loans and Sharia Financing/Receivables (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

31 Desember/*December 31,* 2025

	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Mata uang asing:							**Foreign currencies:**
Perdagangan	54.624	-	-	-	-	54.624	Trading
Jasa	656.457	-	-	-	15.061	671.518	Business service
Konstruksi		-	6.937	-	-	6.937	Contructions
Pertanian	75.038	-	-	-	-	75.038	Agriculture
Manufaktur	2.597.007	-	-	-	-	2.597.007	Manufacturing
Transportasi	5.242	-	-	-	-	5.242	Transportation
Tenaga listrik	969.612	-	-	-	-	969.612	Power supply
Pertambangan	1.222.399	-	-	-	-	1.222.399	Mining
Lain-lain	2.510	-	-	-	-	2.510	Others
Total mata uang asing	5.582.889	-	6.937	-	15.061	5.604.887	Total foreign currencies
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48.817)	-	(1.788)	-	(3.883)	(54.488)	Allowance for impairment losses
Neto	5.534.072	-	5.149	-	11.178	5.550.399	Net
Total	**41.753.577**	**2.344.739**	**395.210**	**132.114**	**2.468.800**	**47.094.440**	**Total**

31 Desember/*December 31,* 2024

	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Rupiah:							Rupiah:
Perdagangan	3.746.676	923.284	4.536	20.085	616.735	5.311.316	Trading
Jasa	6.463.321	389.232	20.103	25.885	510.040	7.408.581	Business service
Konstruksi	1.854.628	254.561	9.974	7.141	236.498	2.362.802	Construction
Pertanian	602.358	856	-	149.316	42.234	794.764	Agriculture
Manufaktur	3.960.362	190.448	2.792	13.034	148.577	4.315.213	Manufacturing
Transportasi	2.444.206	5.645	514	22	221.622	2.672.009	Transportation
Tenaga listrik	670.129	83.780	-	-	116.682	870.591	Power supply
Pertambangan	826.879	8.637	-	-	15.894	851.410	Mining
Lain-lain	13.259.577	494.726	145.060	90.838	1.723.410	15.713.611	Others
Total Rupiah	33.828.136	2.351.169	182.979	306.321	3.631.692	40.300.297	Total Rupiah
Cadangan kerugian penurunan nilai	(519.858)	(291.896)	(121.716)	(103.485)	(1.854.587)	(2.891.542)	Allowance for impairment losses
Neto	33.308.278	2.059.273	61.263	202.836	1.777.105	37.408.755	Net
Mata uang asing:							**Foreign currencies:**
Perdagangan	54.500	-	-	-	-	54.500	Trading
Jasa	1.323.424	-	-	-	14.514	1.337.938	Business service
Konstruksi	6.980	-	-	-	-	6.980	Contructions
Pertanian	80.473	-	-	-	-	80.473	Agriculture
Manufaktur	2.762.403	130.584	-	-	-	2.892.987	Manufacturing
Transportasi	9.226	-	-	-	-	9.226	Transportation
Tenaga listrik	1.040.702	-	-	-	-	1.040.702	Power supply
Pertambangan	1.802.235	-	-	-	-	1.802.235	Mining
Lain-lain	2.148	-	-	-	-	2.148	Others
Total mata uang asing	7.082.091	130.584	-	-	14.514	7.227.189	Total foreign currencies
Cadangan kerugian penurunan nilai	(64.040)	(32.873)	-	-	(3.742)	(100.655)	Allowance for impairment losses
Neto	7.018.051	97.711	-	-	10.772	7.126.534	Net
Total	**40.326.329**	**2.156.984**	**61.263**	**202.836**	**1.787.877**	**44.535.289**	**Total**

9. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah (lanjutan)

9. Loans and Sharia Financing/Receivables (continued)

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By maturity

	2025	2024	
Rupiah:			Rupiah:
Kurang dari 1 tahun	6.967.859	5.824.491	Less than a year
1 - 2 tahun	1.693.638	1.454.328	1 - 2 years
2 - 5 tahun	8.880.639	5.547.055	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	26.727.624	27.474.423	More than 5 years
	44.269.760	40.300.297	
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Kurang dari 1 tahun	1.079.448	1.926.471	Less than a year
1 - 2 tahun	1.123.152	497.063	1 - 2 years
2 - 5 tahun	1.545.295	1.840.955	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.856.992	2.962.700	More than 5 years
	5.604.887	7.227.189	
Total	**49.874.647**	**47.527.486**	**Total**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.780.207)	(2.992.197)	Allowance for impairment losses
Neto	**47.094.440**	**44.535.289**	**Net**

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

d. By remaining period to maturity

	2025	2024	
Rupiah:			Rupiah:
Kurang dari 1 tahun	11.051.265	9.156.520	Less than a year
1 - 2 tahun	2.172.401	1.753.825	1 - 2 years
2 - 5 tahun	10.931.100	11.135.851	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	20.114.994	18.254.101	More than 5 years
	44.269.760	40.300.297	
Mata uang asing:			**Foreign currencies:**
Kurang dari 1 tahun	2.312.823	2.423.855	Less than a year
1 - 2 tahun	1.132.687	931.778	1 - 2 years
2 - 5 tahun	910.043	2.196.813	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.249.334	1.674.743	More than 5 years
	5.604.887	7.227.189	
Total	**49.874.647**	**47.527.486**	**Total**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.780.207)	(2.992.197)	Allowance for impairment losses
Neto	**47.094.440**	**44.535.289**	**Net**

9. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah (lanjutan)

9. Loans and Sharia Financing/Receivables (continued)

e. Berdasarkan mata uang

e. By currency

	2025	2024	
Rupiah	44.269.760	40.300.297	Rupiah
Mata uang asing :			Foreign currencies:
Dolar Amerika Serikat	5.602.377	7.225.040	United States Dollar
Euro Eropa	2.510	2.149	Euro European
	5.604.887	7.227.189	
Total	**49.874.647**	**47.527.486**	**Total**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.780.207)	(2.992.197)	Allowance for impairment losses
Neto	**47.094.440**	**44.535.289**	**Net**

f. Berdasarkan *stage*

f. By stages

	31 Desember/*December 31,* 2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal tahun	37.244.210	6.276.660	4.006.616	47.527.486	Beginning balance of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*Stage 2*)	(526.244)	642.460	(116.216)	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage 3*)	(477.539)	(867.162)	1.344.701	-	Transferred to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage 1*)	188.721	(175.044)	(13.677)	-	Transferred to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	4.143.150	(25.516)	518.195	4.635.829	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan		(331.519)	(647.539)	(979.058)	Written-off
Lainnya					Others
Aset yang tersedia untuk dijual	(1.267.762)	(10.822)	(31.026)	(1.309.610)	Asset held for sale
Saldo akhir tahun	**39.304.536**	**5.509.057**	**5.061.054**	**49.874.647**	**Balance end of year**

	31 Desember/*December 31,* 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal tahun	40.416.916	4.348.331	4.653.369	49.418.616	Beginning balance of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*Stage 2*)	(3.664.610)	3.686.479	(21.868)	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage 3*)	(1.705.621)	(442.455)	2.148.076	-	Transferred to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage 1*)	675.435	(657.001)	(18.434)	-	Transferred to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	2.390.033	(421.803)	(1.289.141)	679.089	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	(867.943)	(236.891)	(1.465.385)	(2.570.219)	Written-off
Saldo akhir tahun	**37.244.210**	**6.276.660**	**4.006.616**	**47.527.486**	**Balance end of year**

9. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah (lanjutan)

g. Kredit konsumsi

Kredit konsumsi terdiri dari:

	2025	2024	
Kredit personal	11.764.904	11.392.329	Personal loans
Kredit pemilikan rumah	2.600.218	1.626.401	Housing loans
Kartu kredit	277.668	380.258	Credit card
Kredit kendaraan bermotor	111.756	125.672	Motor vehicle loans
Kredit konsumsi lainnya	1.882.235	1.193.584	Other consumer loans
Total	**16.636.781**	**14.718.244**	**Total**

h. Kredit yang bermasalah

Kredit yang bermasalah berdasarkan sektor ekonomi. Rasio kredit bermasalah Bank sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 56f.

i. Pembiayaan Syariah

Rincian pembiayaan/piutang syariah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sebagai berikut:

	2025	2024	
Pembiayaan Musyarakah	5.073.863	5.118.001	Musyarakah financing
Piutang Murabahah	605.508	531.551	Murabahah receivables
Pembiayaan Mudharabah	346.735	286.643	Mudharabah financing
Piutang Ijarah	76.288	67.245	Ijarah receivables
Piutang Qardh	1.341	877	Qardh receivables
Piutang Istishna	47	222	Istishna receivables
Total	**6.103.782**	**6.004.539**	**Total**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(325.416)	(224.194)	Allowance for impairment losses
Neto	**5.778.366**	**5.780.345**	**Net**

j. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan masing-masing berkisar antara 22% sampai dengan 78%, dan 22% sampai 70% pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dari total kredit sindikasi. Risiko atas kredit sindikasi ditanggung secara proporsional oleh bank-bank peserta.

9. Loans and Sharia Financing/Receivables (continued)

g. Consumer loans

The consumer loans consists of:

h. Non-performing loans

Non-performing loans based on economic sector. The non-performing loans ratio of The Bank's in accordance with the Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 56f.

i. Sharia financing

As at December 31, 2025 and 2024, the details of sharia financing/receivables are as follows:

j. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans and Sharia financing/receivables extended to customers based on joint financing agreements with other banks. The Bank's participation as a syndication member ranges from 22% to 78%, and 22% to 70% as of December 31, 2025 and 2024, respectively, of the total syndicated loans. The risks arising from syndicated loans are borne proportionally by the participating banks.

9. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah (lanjutan)

9. Loans and Sharia Financing/Receivables (continued)

k. Tingkat bunga rata-rata per tahun

k. Average annual interest rates

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum on loans are as follows:

	2025	2024	
Rupiah	9,37%	10,10%	Rupiah
Mata uang asing	7,16%	7,06%	Foreign currencies

l. Kredit kepada pihak berelasi

l. Loans to related parties

	2025	2024	
Modal kerja	499.965	309.839	Working capital
Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Pejabat Eksekutif	333.819	30.144	Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Executive Officers
Total (Catatan 38)	**833.784**	**339.983**	**Total (Note 38)**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(186)	(354)	Allowance for impairment losses
Neto	**833.598**	**339.629**	**Net**

m. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

m. Movements in allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for impairment losses of loans and Sharia financing/receivables are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal tahun	497.013	509.077	1.986.107	2.992.197	Beginning balance of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*Stage 2*)	(7.417)	54.310	(46.893)	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage 3*)	(12.604)	(94.622)	107.226	-	Transferred to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage 1*)	32.814	(26.215)	(6.599)	-	Transferred to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	35.465	234.732	528.217	798.414	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan		(331.519)	(645.296)	(976.815)	Written-off
Aset yang tersedia untuk dijual	(11.156)	(1.057)	(21.376)	(33.589)	Asset held for sale
Saldo akhir tahun	**534.115**	**344.706**	**1.901.386**	**2.780.207**	**Ending balance of the year**

9. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/ Piutang Syariah (lanjutan)

m. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

9. Loans and Sharia Financing/Receivables (continued)

m. Movements in allowance for impairment losses (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2024				
	Stage 1	**Stage 2**	**Stage 3**	**Total**	
Saldo awal tahun	858.219	459.100	2.265.515	3.582.834	Beginning balance of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*Stage 2*)	(65.589)	73.005	(7.416)	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage 3*)	(25.005)	(48.518)	73.523	-	Transferred to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage 1*)	33.080	(27.608)	(5.472)	-	Transferred to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	564.251	289.989	1.125.342	1.979.582	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	(867.943)	(236.891)	(1.465.385)	(2.570.219)	Written-off
Saldo akhir tahun	**497.013**	**509.077**	**1.986.107**	**2.992.197**	**Ending balance of the year**

Di dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai termasuk cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan/piutang syariah masing-masing sebesar Rp325.416 dan Rp224.194, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Allowance for impairment losses includes allowance for impairment losses for sharia financing/receivables amounted to Rp325,416 and Rp224,194, December 31, 2025 and 2024, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Total kredit yang diberikan dan total cadangan kerugian penurunan nilai yang evaluasi penurunan nilainya dilakukan secara individual dan kolektif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

The total loans and allowance for impairment losses which impairment evaluation is individually and collectively assessed as at December 31, 2025 and 2024, are as follows:

	2025		**2024**		
	Individual/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***	**Individual/ *Individual***	**Kolektif/ *Collective***	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	1.807.943	48.066.705	1.220.776	46.306.710	Loans and sharia financing/receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(686.241)	(2.093.967)	(281.292)	(2.710.905)	Allowance for impairment loss
Neto	**1.121.702**	**45.972.738**	**939.484**	**43.595.805**	**Net**

n. Kredit yang direstrukturisasi

Kredit yang direstrukturisasi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 56f.

n. Restructured loans

Restructured loans in accordance with the Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 56f.

9. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/ Piutang Syariah (lanjutan)

o. Piutang pembiayaan entitas anak

Piutang pembiayaan entitas anak adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Piutang pembiayaan - bruto	-	721.732	Financing receivables - gross
Dikurangi:			Less:
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	-	(105.702)	Unearned financing receivables
Total	-	616.030	**Total**
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(29.692)	Allowance for impairment losses
Total	**-**	**586.338**	**Total**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang pembiayaan masing-masing sebesar RpNihil dan Rp616.030, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 23).

Pada tahun 2025, Bank telah kehilangan pengendalian atas PT Bukopin Finance (Catatan 55)

Tingkat suku bunga per tahun:

	2025	2024	
Produk			Products
Mobil	-	10,40% - 52,74%	Automobiles

p. Kredit yang dihapus buku

Ikhtisar mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo awal	17.873.399	15.414.424	Beginning balance
Penghapusbukuan	(976.815)	2.570.218	Write-off
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(501.910)	(111.243)	Recoveries from written-off loans
Saldo akhir	**16.394.674**	**17.873.399**	**Ending balance**

q. Kontrak Investasi Kolektif-Efek Beragun Aset (KIK-EBA)

Bank telah melakukan sekuritisasi pertama atas kumpulan tagihan kredit pensiunan (”Kumpulan Tagihan”) yang dimilikinya dengan menunjuk PT Bahana TCW Investment Management sebagai Manajer Investasi. Selanjutnya atas kumpulan tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Bahana Bukopin -

9. Loans and Sharia Financing/Receivables (continued)

o. The subsidiary’s financing receivables

The subsidiary’s financing receivables balance is as follows:

As at December 31, 2025 and 2024, the financing receivables balances pledged as collateral for borrowings amounted to RpNil and Rp616,030, respectively (Note 23).

In 2025, the Bank lost control over PT Bukopin Finance (Note 55).

Annual interest rate:

p. Written-off loans

A summary of written-off loans is as follows:

q. Collective Investment Contract Asset-Backed Securities (KIK-EBA)

The Bank conducted the first securitization on its pension loans (“pool of receivables”), by appointing PT Bahana TCW Investment Management as the investment manager. The pool of receivables which met the criteria for selection by the Bank, as the Initial Creditor, was sold and transferred to Collective Investment Contract Asset-Backed Securities of Bahana Bukopin - Pool of Transferred Pension

9. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/ Piutang Syariah (lanjutan)

q. Kontrak Investasi Kolektif-Efek Beragun Aset (KIK-EBA) (lanjutan)

Kumpulan tagihan Kredit Pensiunan yang Dialihkan (KIK-EBA BB) yang tertuang dalam Perjanjian Induk Jual Beli Tagihan tanggal 29 Agustus 2019. KIK-EBA BB dibentuk berdasarkan Akta Kontrak Investasi Kolektif antara PT Bahana TCW Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 33 tanggal 22 Mei 2019 dan diamendemen dengan akta No. 80 tanggal 29 Agustus 2019. Nilai pokok kumpulan tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut merupakan kumpulan tagihan terseleksi dengan nilai pokok sebesar-besarnya Rp1.001.000 yang terdiri dari 16.783 debitur dengan harga sebesar nilai pokok Kumpulan Tagihan pada tanggal *cut-off* final (29 Agustus 2019). Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur kumpulan tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 12% sampai dengan 23,13% dengan jangka waktu 7 tahun.

Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

Selanjutnya, KIK-EBA BB menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas Kumpulan Tagihan. EBA diterbitkan dalam tiga kelas yaitu:

(i) EBA Kelas A1 senilai Rp1 (nominal penuh) yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 91,1% dari nilai pokok EBA Kelas A1 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 4 September 2022. EBA Kelas A1 mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) yaitu idAAA (*triple* A; *Stable Outlook*). Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-EBA BB telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-1026/PM.21/2019 tanggal 28 Agustus 2019.

9. Loans and Sharia Financing/Receivables (continued)

q. Collective Investment Contract Asset-Backed Securities (KIK-EBA) (continued)

Loans (KIK-EBA BB) based on sale-purchase deed dated August 29, 2019. KIK-EBA BB was established based on Collective Investment Contract between PT Bahana TCW Investment Management as the investment manager and PT Bank Maybank Indonesia Tbk as the Custodian Bank based on deed No. 33 dated May 22, 2019, and amended by deed No. 80 dated August 29, 2019. Nominal par value of sold and transferred receivables which represents selected receivables with maximum nominal value amounting to Rp1,001,000 consists of 16,783 debtors, was sold and transferred at their nominal value at final cut-off date (August 29, 2019). The interest rate charged to the debtors of the pool of receivables on the date of sale amounted to 12% up to 23.13% with maturity of 7 years.

Subsequent to the sale and transfer of the pool of receivables, credit risks on the pool of receivables were transferred from the Bank to the buyer.

Further, KIK-EBA BB issued Asset-Backed Securities (ABS) which represent an instrument of joint ownership on the pool of receivables. ABS were issued in three types or classes as follows:

(i) Class A1 ABS amounting to Rp1 (full amount) which are registered in the Indonesia Stock Exchange, and offered to the public at 91.1% of the nominal value of class A1 ABS with interest at the annual fixed rate of 9.25% per annum and due on September 4, 2022. The Class A1 ABS was rated idAAA (triple A; Stable Outlook) by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). The Registration Statement Letter from KIK-EBA-BB received effective statement based on Letter No. S-1026/PM.21/2019 dated August 28, 2019 of the Chairman of BAPEPAM-LK.

9. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/ Piutang Syariah (lanjutan)

q. Kontrak Investasi Kolektif-Efek Beragun Aset (KIK-EBA) (lanjutan)

(ii) EBA Kelas A2 senilai Rp1 (nominal penuh) yang ditawarkan dengan nilai 91,1% dari nilai pokok EBA Kelas A2. EBA Kelas A2 tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa pemegang EBA kelas A2 mempunyai hak untuk dibayar terlebih dahulu dari Pemegang EBA Kelas B.

(iii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp119.600 memiliki jangka waktu 7 tahun dan mewakili sebesar-besarnya 9,2% dari aset keuangan KIK-EBA BB. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran. Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank telah mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang diukur pada biaya perolehan pada neraca Bank (Catatan 7).

Transaksi penjualan Kumpulan Tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan Kumpulan Tagihan sebesar Rp1.300.000 dari neraca Bank (penghentian pengakuan).

Berdasarkan perjanjian penyedia jasa tanggal 29 Agustus 2019, Bank juga bertindak sebagai penyedia jasa penagihan dalam transaksi sekuritisasi Kumpulan piutang diatas. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa pengumpul antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-EBA BB dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-EBA BB yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

9. Loans and Sharia Financing/Receivables (continued)

q. Collective Investment Contract Asset-Backed Securities (KIK-EBA) (continued)

(ii) Class A2 ABS amounting to Rp1 (full amount) which are offered at 91.1% of the nominal value of class A2 ABS. Class A2 ABS are not registered in the Indonesia Stock Exchange but are offered to prospective buyer with the condition that the holder of Class A2 ABS has the first priority to be paid than the holder of Class B ABS.

(iii) Class B ABS with nominal value of Rp119,600 with due date of 7 years and represent maximum 9.2% of financial asset of KIK-EBA BB. The Class B ABS are not registered in the Indonesia Stock Exchange but are offered to prospective buyer with the condition that class B ABS holders have the right on the residual cash flow based on the payment priorities. On December 31, 2019, the Bank recorded Class B ABS as measured at amortized cost securities on the Bank's balance sheets (Note 7).

A true sale opinion was obtained on the sale of the pool of receivables from independent parties which consists of accounting opinion from an independent accountant and legal opinion from an independent legal consulting firm. Based on the opinions of the above two independent parties, the Bank has excluded the pool of receivables amounting to Rp1,300,000 from its balance sheets (derecognition).

Based on the Service Provider Agreement dated August 29, 2019, the Bank also acts as a collecting service provider in the above securitization transaction of the pool of receivables. The Bank's primary role as a collective service provider, among others, is to collect the principal and interest payments from debtors on each collection period, to transfer monthly the proceeds from collection to the KIK-EBA BB and to maintain the good, safe, orderly and professional administration of the debtors' accounts for the interest of KIK-EBA BB, which represents the ABS holders.

9. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/ Piutang Syariah (lanjutan)

r. Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah

i. Pada tanggal 15 Desember 2009, Bank melakukan perjanjian Investasi Mudharabah Subordinasi dengan PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) dimana Bank akan menyediakan dana investasi sebesar Rp100.000 dengan jangka waktu 72 (tujuh puluh dua) bulan.

Pada tanggal 29 Desember 2020, Bank melakukan perjanjian Investasi Mudharabah Subordinasi dengan PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) dimana Bank akan menyediakan dana investasi sebesar Rp275.000 dengan jangka waktu 72 (tujuh puluh dua) bulan.

Pada tanggal 29 Desember 2021, Bank melakukan perjanjian Investasi Mudharabah Subordinasi dengan PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) dimana Bank akan menyediakan dana investasi sebesar Rp350.000 dengan jangka waktu 72 (tujuh puluh dua) bulan.

Beberapa ketentuan terkait perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:
- Nisbah bagi hasil adalah sebesar 70% untuk Bank dan 30% untuk KBBS dan dapat direviu setiap 6 (enam) bulan sekali;
- Pembayaran nisbah bagi hasil berasal dari pendapatan operasional KBBS;
- Pembayaran pokok Investasi Mudharabah Subordinasi selambat-lambatnya dilaksanakan pada saat jatuh tempo.

Perjanjian Investasi Mudharabah Subordinasi antara Bank dengan KBBS telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dengan surat No. 11/1594/DPbS tanggal 24 November 2009.

Pada tanggal 28 Desember 2009, KBBS telah melakukan pencairan pertama sebesar Rp50.000 berdasarkan perjanjian tersebut. Pada tahun 2021 pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 26 Agustus 2027.

9. Loans and Sharia Financing/Receivables (continued)

r. Other significant information relating to loans and Sharia financing/receivables

i. On December 15, 2009, the Bank entered into an agreement of Subordinated Mudharabah Investment financing with PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) whereby the Bank will provide investment fund of Rp100,000 for 72 (seventy two) months period.

On December 29, 2020, the Bank entered into an agreement of Subordinated Mudharabah Investment with PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) where the Bank provided investment fund of Rp275,000 for 72 (seventy two) months.

On December 29, 2021, the Bank entered into an agreement of Subordinated Mudharabah Investment with PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) where the Bank provided investment fund of Rp350,000 for 72 (seventy two) months

Some relevant provisions of the agreement are as follows:
- Revenue sharing (nisbah) is 70% for the Bank and 30% for KBBS and can be reviewed every six-month;
- Payment of revenue sharing (nisbah) comes from KBBS's operating income;
- Principal amount of Subordinated Mudharabah Investment will be paid at maturity date, at the latest.

The Subordinated Mudharabah Investment agreement between the Bank and KBBS has been approved by Bank Indonesia with letter No. 11/1594/DPbS dated November 24, 2009.

On December 28, 2009, KBBS made its first withdrawal in the amount of Rp50,000 under the prevailing agreement. In 2021, this facility was extended until August 26, 2027.

9. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/ Piutang Syariah (lanjutan)

r. Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah (lanjutan)

Perjanjian Investasi Mudharabah Subordinasi antara Bank dengan KBBS telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dengan surat No. 195/KDM-KPS/XII/2021 tanggal 29 Desember 2021. KBBS telah melakukan pencairan pertama sebesar Rp290.000.

Perjanjian Investasi Mudharabah Subordinasi antara Bank dengan KBBS telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dengan surat No. 083/DRUT-PKS/KP-JKT/XII/2020 tanggal 29 Desember 2020. KBBS telah melakukan pencairan pertama sebesar Rp2.750.000.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh portofolio kredit ini dieliminasi untuk laporan keuangan konsolidasian.

ii. Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa membebankan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank. Jumlah kredit yang diberikan yang dijamin dengan giro, tabungan, dan deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp1.496.823 dan Rp1.410.803.

iii. Kredit modal kerja merupakan fasilitas kredit rekening koran, cerukan dan kredit reguler.

iv. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan mobil, kartu kredit, dan kredit perorangan termasuk kredit yang dijamin dengan agunan tunai.

v. Kredit program Pemerintah terdiri dari kredit usaha rakyat, kredit investasi, kredit modal kerja, kredit program kepada sektor koperasi, dan kredit pemilikan rumah.

vi. Pinjaman karyawan Bank terdiri dari kredit yang dibebani bunga khusus dengan jangka waktu berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya. Perbedaan antara tingkat bunga pinjaman karyawan dan suku bunga pasar dibebankan dan dicatat sebagai beban tenaga kerja.

9. Loans and Sharia Financing/Receivables (continued)

r. Other significant information relating to loans and Sharia financing/receivables (continued)

The Subordinated Mudharabah Investment Agreement between the Bank and KBBS was approved by Bank Indonesia through letter No. 195/KDS-KPS/XII/2021 dated November 29, 2021. KBBS made its first withdrawal in the amount of Rp290,000.

The Subordinated Mudharabah Investment Agreement between the Bank and KBBS was approved by Bank Indonesia through letter No. 083/DRUT-PKS/KP-JKT/XII/2020 dated December 29, 2020. KBBS made its first withdrawal in the amount of Rp2,750,000.

As at December 31, 2025 and 2024, the loan portfolio is eliminated for the consolidated financial statements.

ii. Certain loans are secured by pledge of registered mortgages, powers of attorney to sell, or by other guarantees acceptable to the Bank. The loans secured by demand deposits, savings deposits, and time deposits as at December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp1,496,823 and Rp1,410,803, respectively.

iii. Working capital loans consist of demand loans, overdraft and regular loan facilities.

iv. Consumer loans consist of housing loan, car loan, credit card receivables, and personal loans including loans secured by cash collateral.

v. Government program loans consist of people's business credit, investment loans, working capital loans, cooperative loans, and housing loans.

vi. Loans to the Bank's employees consist of loans granted with special interest rates and with terms between 1 (one) to 15 (fifteen) years, and are collected through monthly salary deductions. The difference between the employee loan's interest rates and market interest rate is expensed and recorded as personnel expenses.

10. Tagihan Dan Liabilitas Akseptasi / 10. Acceptances Receivable And Payable

a. Berdasarkan pihak dan mata uang / a. By counterparties and currency

	2025	2024	
Pihak ketiga			**Third parties**
Rupiah	397	4.804	Rupiah
Mata uang asing:			**Foreign currencies:**
Yuan Cina	-	75.041	Chinese Yuan
Dolar Amerika Serikat	-	4.434	United States Dollar
Total	**397**	**84.279**	**Total**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6)	(1.200)	Allowance for impairment losses
Neto	**391**	**83.079**	**Net**

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / b. By remaining period to maturity

	2025	2024	
Rupiah:			Rupiah:
Kurang dari 1 bulan	397	1.626	Less than a month
Total	397	4.804	Total
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Kurang dari 1 bulan	-	10.149	Less than a month
1 - 3 bulan	-	68.016	1 - 3 months
3 - 6 bulan	-	1.310	3 - 6 months
Total	-	79.475	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6)	(1.200)	Allowance for impairment losses
Neto	**391**	**83.079**	**Net**

Jumlah saldo liabilitas akseptasi adalah sama seperti yang tercatat dalam saldo akun tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Acceptances payable represent the same amount as acceptances receivable as at December 31, 2025 and 2024.

c. Berdasarkan kolektibilitas / c. By collectibility

Kolektibilitas tagihan dan liabilitas akseptasi sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 56g.

Collectibility acceptance receivables and payable in accordance with Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 56g.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

As at December 31, 2025 and 2024, management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

11. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Rincian transaksi derivatif atas *swap* mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

11. Derivative Receivable and Payable

Details of foreign currency swaps as at December 31, 2025 and 2024, are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025				
	Nilai kontrak/ *Contract amount*	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable***	**Liabilitas derivatif/ *Derivatives payable***	
Pihak ketiga					**Third parties**
Transaksi swap mata uang asing:					Foreign currency swap transaction:
Dolar Amerika Serikat:					**United States Dollar:**
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.033.909	1.479	1.479	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	416.913	(897)	250	(1.147)	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk	333.529	(686)	-	(686)	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	200.104	(729)	100	(829)	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	150.076	343	559	(216)	PT Bank Victoria International Tbk
Bank Woori Saudara Indonesia	150.075	720	825	(105)	Bank Woori Saudara Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	116.726	(531)	69	(600)	PT Bank DBS Indonesia
PT Citibank, N.A (Indonesia)	100.053	(217)	105	(322)	PT Citibank, N.A (Indonesia)
Bank of America N.A - Jakarta Branch	100.052	(95)	226	(321)	Bank of America N.A - Jakarta Branch
The Bank of Tokyo Mitsubishi Ltd	83.378	(262)	-	(262)	The Bank of Tokyo Mitsubishi Ltd
PT Bank OCBC NISP Tbk	66.702	(258)	-	(258)	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Permata Tbk	33.352	(139)	-	(139)	PT Bank Permata Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	16.676	(54)	-	(54)	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
Bank ANZ Indonesia	16.675	(108)	-	(108)	Bank ANZ Indonesia
KB Kookmin Bank	15.007	(82)	-	(82)	KB Kookmin Bank
Total		**(1.516)**	**3.613**	**(5.129)**	**Total**
Transaksi swap mata uang asing:					Foreign currency swap transaction:
Dolar Singapura:					**Singapore Dollar:**
PT Bank Permata, Tbk	8.338	(37)	-	(37)	PT Bank Permata, Tbk
Total		**(37)**	**-**	**(37)**	**Total**
Transaksi swap mata uang asing:					Foreign currency swap transaction:
Won Korea:					**Korean Wonr:**
KB Kookmin Bank	5.003	59	59	-	KB Kookmin Bank
Total		**59**	**59**	**-**	**Total**
Total		**(1.494)**	**3.672**	**(5.166)**	**Total**

11. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

11. Derivative Receivable and Payable (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2024				
	Nilai kontrak/ *Contract amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Tagihan derivatif/ *Derivatives receivable*	Liabilitas derivatif/ *Derivatives payable*	
Pihak ketiga					**Third parties**
Transaksi swap mata uang asing :					Foreign currency swap transaction :
Dolar Amerika Serikat:					**United States Dollar:**
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	965.975	(272)	1.621	(1.893)	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	563.454	5.132	5.132	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	338.077	3.849	3.916	(67)	PT Bank Permata Tbk
PT Bank DBS Indonesia	241.556	1.066	1.385	(319)	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Sinarmas Tbk	96.578	(418)	-	(418)	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank BNP Paribas	96.578	(443)	-	(443)	PT Bank BNP Paribas
PT Bank Mega Tbk	48.289	(221)	-	(221)	PT Bank Mega Tbk
Bank of America N.A - Jakarta Branch	32.193	(132)	-	(132)	Bank of America N.A - Jakarta Branch
PT Bank OCBC NISP Tbk	16.096	(74)	-	(74)	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	16.096	(74)	-	(74)	PT Bank CTBC Indonesia
Total		**8.413**	**12.054**	**(3.641)**	**Total**

Kolektibilitas tagihan derivatif sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 56h.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak diperlukan.

Collectibility derivatives receivables in accordance with Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 56h.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses as of December 31, 2025 and 2024 were not required.

12. Penyertaan Saham

12. Investments in Shares

Rincian penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

Investments in shares as at December 31, 2025 and 2024, consist of the following:

Nama perusahaan/*Name of company*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Biaya perolehan/ *Cost*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Simpanan keanggotaan/*Membership deposits:*				
PT Aplikanusa Lintasarta	Jasa Komunikasi/ *Communication Services*	0%	15	15
Total				**15**

Berdasarkan hasil evaluasi dan penelaahan manajemen Bank, penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, diklasifikasikan lancar.

Based on management's evaluation and review, investments in shares as at December 31, 2025 and 2024, are classified as current.

13. Aset Tetap dan Aset Hak Guna / 13. Fixed Assets and Right of Use Assets

31 Desember/*December 31,* 2025

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Revaluasi/ *Revaluations*	Aset yang tersedia untuk dijual / *Assets held for sale*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan								**Cost**
Pemilikan langsung:								Direct owmership:
Tanah	2.614.050	1.890	6.163	-	74	-	2.609.851	Land
Bangunan	1.072.181	450	7.175	-	-	-	1.065.456	Building
Perabotan dan peralatan kantor	777.461	442.299	14.139	-	-	3.303	1.202.318	Furniture, fixture and office equipment
Prasarana bangunan	74.126			-	-	-	74.126	Leasehold improvement
Kendaraan bermotor	35.123	2.454	811	-	-	17	36.749	Motor vehicles
Aset dalam konstruksi	22.492	28.711	19.644	-	-		31.559	Asset under construction
Total	4.595.433	475.804	47.932	-	74	3.320	5.020.059	Total
Aset hak guna sewa	181.565	20.835	39.156	-		2.762	160.482	Right of use assets
Total	4.776.998	496.639	87.088	-	74	6.082	5.180.541	Total
Akumulasi penyusutan								**Accumulated depreciation:**
Pemilikan langsung:								Direct ownership:
Bangunan	583.998	49.620	4.166	-	-	-	629.452	Building
Perabotan dan peralatan kantor	686.965	77.578	14.049	-	-	3.071	747.423	Furniture, fixtures and office equipment
Prasarana bangunan	66.171	3.450		-	-		69.621	Leasehold improvements
Kendaraan bermotor	15.105	4.847	720	-	-	17	19.215	Motor vehicles
Total	1.352.239	135.495	18.935	-	-	3.088	1.465.711	Total
Aset hak guna sewa	104.455	27.904	39.026			1.465	91.868	Right of use assets
Total	1.456.694	163.399	57.961	-	-	4.553	1.557.579	Total
Nilai buku neto	3.320.304						3.622.962	**Net book value**

31 Desember/*December 31,* 2024

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Revaluasi/ *Revaluations*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan							**Cost**
Pemilikan langsung:							Direct ownership:
Tanah	2.405.244	-	8.692	4.426	213.072	2.614.050	Land
Bangunan	1.088.656	2.054	21.808	3.279		1.072.181	Building
Perabotan dan peralatan kantor	731.862	47.138	2.765	1.226	-	777.461	Furniture, fixtures and office equipment
Prasarana bangunan	74.126	-		-	-	74.126	Leasehold improvements
Kendaraan bermotor	50.420	250	15.547	-	-	35.123	Motor vehicles
Aset dalam konstruksi	47.068	2.219	17.864	(8.931)	-	22.492	Asset under construction
Total	4.397.376	51.661	66.676	-	213.072	4.595.433	Total
Aset hak guna sewa	249.358	9.391	77.184	-	-	181.565	Right of use of assets
Total	4.646.734	61.052	143.860	-	213.072	4.776.998	Total
Akumulasi penyusutan							**Accumulated depreciations**
Pemilikan langsung:							Direct ownership:
Bangunan	549.079	49.343	14.424	-	-	583.998	Building
Perabotan dan peralata kantor	640.180	49.182	2.397	-	-	686.965	Furniture, fixtures and office equipment
Prasarana bangunan	60.535	5.636	-	-	-	66.171	Leasehold improvements
Kendaraan bermotor	23.651	5.170	13.716	-	-	15.105	Motor vehicles
Total	1.273.445	109.331	30.537	-	-	1.352.239	Total
Aset hak guna sewa	139.614	42.025	77.184	-	-	104.455	Right of use of assets
Total	1.413.059	151.356	107.721	-	-	1.456.694	Total
Nilai buku neto	**3.233.675**					**3.320.304**	**Net book value**

13. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan) / 13. Fixed Assets and Right of Use Assets (continued)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

Depreciation expense for the years ended December 31, 2025 and 2024 as follows:

	2025	2024	
Beban penyusutan dari operasi yang berlanjut (Catatan 33)	163.367	150.518	Depreciation expense from continuing operations (Note 33)
Beban penyusutan dari operasi yang dihentikan	32	838	Depreciation expense from discontinued operations
Total	**163.399**	**151.356**	**Total**

Kerugian bersih dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Loss on sale of fixed assets is as follows:

	2025	2024	
Hasil penjualan	33.474	27.759	Proceeds from sale
Nilai buku	(28.997)	(36.139)	Net book value
Laba (rugi) dari aset tetap - neto (Catatan 35)	**4.477**	**(8.380)**	**Gain (loss) on sale of fixed asset – net (Note 35)**

Rincian aset dalam konstruksi per 31 Desember 2025 and 2024, adalah sebagai berikut:

Details of assets under construction as at December 31, 2025 and 2024, are as follow:

	31 Desember/*December 31,* 2025			
	Jumlah/ *Total*	**Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion***	**Estimasi Penyelesaian/ *Estimated Completion***	
Tanah dan bangunan	31.559	30% - 75%	2027-2028	Land and buildings

	31 Desember/*December 31,* 2024			
	Jumlah/ *Total*	**Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion***	**Estimasi Penyelesaian/ *Estimated Completion***	
Tanah dan bangunan	22.492	25% - 90%	2025 - 2026	Land and buildings

Pada tanggal 1 Maret 2016, Grup mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengakuan awal untuk tanah dari model biaya ke model revaluasi. Pada tahun 2024, Bank melakukan kembali revaluasi atas aset tanahnya.

On March 1, 2016, the Group change their accounting policy related to subsequent measurement of land from the cost model to the revaluation model. In 2024, the Bank performed revaluation for its land of asset.

13. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

Nilai wajar dari tanah yang dimiliki Bank pada 31 Desember 2024 dinilai oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Asmawi & Rekan yang ditandatangani oleh Ir. Akhmad Asmawi, MBA, M.Ec. Dev, MAPPI (Cert) dengan tanggal penilaian 12 Desember 2024.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia dan telah sesuai dengan POJK No. 28/POJK.04/2021 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal untuk tujuan pelaporan keuangan. Nilai wajar tanah adalah berdasarkan pendekatan data pasar dengan membandingkan harga-harga aset yang serupa yang dapat diobservasi.

Harga pasar yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut-atribut utama, seperti: ukuran tanah, lokasi dan biaya penggantian. Pengukuran nilai wajar juga mempertimbangkan penggunaan tertinggi dan terbaik (*highest and best use*) dari aset yang dinilai. Nilai wajar dari tanah diklasifikasikan sebagai tingkat 2 berdasarkan hierarki nilai wajar.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai revaluasi tanah pada tanggal revaluasi:

Pada tahun 2025, terdapat surplus atas revaluasi aset tetap yang ditukar, di mana mutasi telah tercermin dalam Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian. Saldo surplus revaluasi per 1 Jan 2025 tercatat sebesar Rp1.816.320, dengan adanya penambahan surplus selama tahun 2025 sebesar Rp74 yang berasal dari revaluasi aset tanah. Setelah memperhitungkan mutasi lainnya, saldo akhir surplus revaluasi per 31 Desember 2025 menjadi Rp1.817.039

13. Fixed Assets and Right of Use Assets (continued)

The fair values of land owned by the Bank as at December 31, 2024 are determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Asmawi & Rekan signed by Ir. Akhmad Asmawi, MBA, M.Ec. Dev, MAPPI (Cert) with appraisal date of December 12, 2024.

Valuation is performed based on Indonesian Valuation Standards and in accordance with POJK No. 28/POJK.04/2021 regarding Valuation and Presentation of Property Appraisal Report in Capital Market for the purposes of financial reporting. The fair value of land is based on market data approach by comparing observable market prices of similar assets.

Market prices in close proximity are adjusted for differences in key attributes such as: land size, location, and replacement costs. The fair value measurements also consider highest and best use of the asset being valued. The fair value of lands is classified as level 2 based on hierarchy of fair value.

The following table presents the information on the revaluation of the land on the date of revaluation:

In 2025, there was a surplus on the revaluation of fixed assets exchanged, for which the movement has been reflected in the Consolidated Statement of Changes in Equity. The revaluation surplus balance as of January 1, 2025, was recorded at Rp1,816,320, with an additional surplus during 2025 amounting to Rp74 arising from the revaluation of land assets. After taking into account other movements, the ending balance of the revaluation surplus as of December 31, 2025, amounted to Rp1,817,039.

	31 Desember/*December 31,* 2024			
	Nilai buku bersih sebelum revaluasi/ ***Net book value before revaluation***	**Nilai wajar pada tanggal revaluasi/** ***Fair value on the date of revaluation***	**Surplus revaluasi/** ***Revaluation surplus***	
Tanah	2.275.061	2.061.989	213.072	Land

13. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

Pada tahun 2024 terdapat bangunan dan tanah yang di jual dengan nilai perolehan sebesar Rp1.036 dan nilai revaluasi yang dihapuskan sebesar Rp645. Mutasi surplus revaluasi telah tercermin dalam Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian. Saldo surplus revaluasi per 1 Januari 2024 sebesar Rp1.603.893 dengan penurunan surplus selama 2024 sebesar Rp645 dan penambahan surplus selama 2024 sebesar Rp213.072 sehingga saldo akhir per 31 Desember 2024 menjadi sebesar Rp1.816.965.

Cadangan revaluasi tidak boleh didistribusikan kepada pemegang saham Bank.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan beberapa perusahaan asuransi diantaranya adalah PT BRI Insurance, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Tafalkul Umum, PT Asuransi Jasindo Syariah, PT Zurich Asuransi Syariah, PT Asuransi Bangun Askrida dan PT KB Insurance yang merupakan pihak ketiga dari Bank. Nilai pertanggungan seluruhnya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp2.510.197 dan Rp3.332.716. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Harga perolehan aset tetap telah terdepresiasi penuh namun masih digunakan oleh Grup sebesar Rp636.113 dan Rp288.980, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, antara lain berupa bangunan, perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak terdapat komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak terdapat aset tetap yang berasal dari hibah.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara, dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen Grup, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

13. Fixed Assets and Right of Use Assets (continued)

In 2024, a building and land were sold with an acquisition value of Rp1,036 and a write-off revaluation value of Rp645. The revaluation surplus movement has been reflected in the Consolidated Statement of Changes in Equity. The revaluation surplus balance as of January 1, 2024, was Rp1,603,893, with a decrease of Rp645 and an increase of Rp213,072 during 2024, resulting in a final balance of Rp1,816,965 as of December 31, 2024.

The revaluation reserves are not available for distribution to the Bank's shareholders.

Fixed assets, except land, are insured against losses by fire and other risks under blanket policies with several insurance companies including PT BRI Insurance, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Tafalkul Umum, PT Asuransi Jasindo Syariah, PT Zurich Asuransi Syariah, PT Asuransi Bangun Askrida and PT KB Insurance which are third parties of the Bank. The total insurance coverage as at December 31, 2025 and 2024, are amounted to Rp2,510,197 and Rp3,332,716, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover losses arising from such risks.

The cost of fixed assets that have been fully depreciated but still in use by the Group amounting to Rp636,113 and Rp288,980, as at December 31, 2025 and 2024, respectively, included among others, building, office equipment and motor vehicles.

As at December 31, 2025 and 2024, there were no contractual commitments for the acquisition of fixed assets.

As at December 31, 2025 and 2024, there were no fixed assets derived from grants.

As at December 31, 2025 and 2024, there were no fixed assets that were temporarily idle, withdrawn from active use, and not classified as held for sale.

Based on the evaluation of the Group’s management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as at December 31, 2025 and 2024.

13. Aset Tetap dan Aset Hak Guna (lanjutan)

Aset hak guna per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

13. Fixed Assets and Right of Use Assets (continued)

Right of use of assets as at December 31, 2025 and 2024, are follows:

31 Desember/*December 31,* 2025

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Revaluasi/ *Revaluations*	Aset yang dimiliki untuk dijual / *Assets held for sale*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan								**Cost**
Pemilikan langsung:								Direct owmership:
Gedung	152.592	19.727	24.024	-	-	-	148.295	Building
Kendaraan	22.753	1.028	10.289	-	-	2.762	10.730	Vehicle
Perlengkapan kantor	4.420	-	4.420	-	-	-	-	Office equipment
Rumah	1.800	80	423	-	-	-	1.457	House
Total	181.565	20.835	39.156	-	-	2.762	160.482	Total
Akumulasi penyusutan								**Accumulated depreciation:**
Pemilikan langsung:								Direct ownership:
Gedung	81.446	23.306	23.981	-	-	-	80.771	Building
Kendaraan	17.894	4.102	10.272	-	-	1.465	10.259	Vehicle
Perlengkapan kantor	4.421	-	4.421	-	-	-	-	Office equipment
Rumah	694	496	352	-	-	-	838	House
Total	104.455	27.904	39.026	-	-	1.465	91.868	Total
Nilai buku neto	**77.110**						**68.614**	**Net book value**

31 Desember/*December 31,* 2024

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan						**Cost**
Kepemilikan langsung:						Direct ownership:
Gedung	192.039	6.280	45.727	-	152.592	Building
Kendaraan	41.611	1.380	20.238	-	22.753	Vehicle
Perlengkapan kantor	12.622	-	8.202	-	4.420	Office equipment
Rumah	3.086	1.731	3.017	-	1.800	House
Total	249.358	9.391	77.184	-	181.565	Total
Akumulasi penyusutan						**Accumulated depreciation**
Kepemilikan langsung:						Direct ownership:
Gedung	95.290	31.883	45.727	-	81.446	Building
Kendaraan	31.367	6.765	20.238	-	17.894	Vehicle
Perlengkapan kantor	11.490	1.133	8.202	-	4.421	Office equipment
Rumah	1.467	2.244	3.017	-	694	House
Total	139.614	42.025	77.184	-	104.455	Total
Nilai buku neto	**109.744**				**77.110**	**Net book value**

Bank menyewa beberapa aset termasuk rumah dinas, gedung kantor, ruang ATM, kendaraan dan lain-lain. Rata-rata masa sewa adalah 5 (lima) tahun.

Bank had rent a number of assets which include official houses, offices, ATM space, vehicle and others. The average of lease term is 5 (five) years.

14. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari piranti lunak dan *goodwill*.

14. Intangible Assets

Intangible assets consist of computer softwares and goodwill.

	2025	2024	
Peranti lunak	960.305	340.408	Software
Goodwill	295.711	295.711	Goodwill
Sub-total	1.256.016	636.119	Sub-total
Dikurangi:			Less:
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai	(419.882)	(365.312)	Accumulated amortization and impairment losses
Neto	**836.134**	**270.807**	**Net**

14. Aset Takberwujud (lanjutan)

a. Peranti lunak

	31 Desember/*December 31,* 2025					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Aset yang dimiliki untuk dijual / *Assets-held for sale*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan	340.408	622.305	-	(2.408)	960.305	Cost
Akumulasi amortisasi (Catatan 33)	(259.083)	(56.785)	-	2.215	(313.653)	Accumulated amortization (Note 33)
Nilai buku neto	**81.325**				**646.652**	**Net book value**

	31 Desember/*December 31,* 2024				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan	340.104	304	-	340.408	Cost
Akumulasi amortisasi (Catatan 33)	(244.001)	(15.082)	-	(259.083)	Accumulated amortization (Note 33)
Nilai buku neto	**96.103**			**81.325**	**Net book value**

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	2025	2024	
Beban amortisasi dari operasi yang berlanjut (Catatan 33)	56.785	14.588	Amortization expense from continuing operations (Note 33)
Beban amortisasi dari operasi yang dihentikan	(2.215)	494	Amortization expense from discontinued operations
Total	**54.570**	**15.082**	**Total**

b. *Goodwill*

Goodwill timbul dari akuisisi entitas anak (Catatan 1c). Perubahan atas saldo *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

	31 Desember/*December 31,* 2025				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan	295.711	-	-	295.711	Cost
Akumulasi amortisasi *)	(39.748)	-	-	(39.748)	Accumulated amortization *)
Akumulasi penurunan nilai	(66.481)	-	-	(66.481)	Accumulated impairment
Nilai buku neto	**189.482**			**189.482**	**Net book value**

14. Intangible Assets (continued)

a. Softwares

	31 Desember/*December 31,* 2025					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Aset yang dimiliki untuk dijual / *Assets-held for sale*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan	340.408	622.305	-	(2.408)	960.305	Cost
Akumulasi amortisasi (Catatan 33)	(259.083)	(56.785)	-	2.215	(313.653)	Accumulated amortization (Note 33)
Nilai buku neto	**81.325**				**646.652**	**Net book value**

	31 Desember/*December 31,* 2024				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan	340.104	304	-	340.408	Cost
Akumulasi amortisasi (Catatan 33)	(244.001)	(15.082)	-	(259.083)	Accumulated amortization (Note 33)
Nilai buku neto	**96.103**			**81.325**	**Net book value**

Amortization expense for the years ended December 31, 2025 and 2024 as follows:

	2025	2024	
Beban amortisasi dari operasi yang berlanjut (Catatan 33)	56.785	14.588	Amortization expense from continuing operations (Note 33)
Beban amortisasi dari operasi yang dihentikan	(2.215)	494	Amortization expense from discontinued operations
Total	**54.570**	**15.082**	**Total**

b. Goodwill

Goodwill arise from the acquisition of subsidiaries (Note 1c). Movements in goodwill balance as at December 31, 2025 and 2024, are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan	295.711	-	-	295.711	Cost
Akumulasi amortisasi *)	(39.748)	-	-	(39.748)	Accumulated amortization *)
Akumulasi penurunan nilai	(66.481)	-	-	(66.481)	Accumulated impairment
Nilai buku neto	**189.482**			**189.482**	**Net book value**

14. Aset Takberwujud (lanjutan)

b. *Goodwill* (lanjutan)

14. Intangible Assets (continued)

b. Goodwill (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2024				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya perolehan	295.711	-	-	295.711	Cost
Akumulasi amortisasi *)	(39.748)	-	-	(39.748)	Accumulated amortization *)
Akumulasi penurunan nilai	(66.481)	-	-	(66.481)	Accumulated impairment
Nilai buku neto	**189.482**			**189.482**	**Net book value**

Penurunan nilai sebesar Rp66.481 telah diakui karena jumlah tercatat lebih besar dari jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan atas PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) telah dihitung berdasarkan nilai pakai *(value in use)* yang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan berdasarkan anggaran keuangan yang disetujui oleh manajemen untuk periode 5 (lima) tahun.

Impairment losses amounting to Rp66,481 has been recognized as the carrying amount exceeds its recoverable amount. Recoverable amount of PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) has been calculated based on value in use that is determined by discounting the future cash flows resulting from financial budget approved by management covering a 5 (five) year period.

Bank telah melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* yang terbentuk dari akuisisi KBBS dengan asumsi utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The Bank has performed impairment testing on goodwill resulting from acquisition of KBBS with the following key assumptions used by the Bank:

	2025	**2024**	
Tingkat diskonto	10,52%	6,88%	Discount rate
Proyeksi tingkat pertumbuhan	9,21%	4,50%	Projected growth rate
Produk Domestik Bruto	5,10%	5,17%	Gross Domestic Product
Tingkat inflasi	2.92%	2,28%	Inflation rate
Tingkat pertumbuhan *terminal value*	2,92%	1,60%	Terminal value growth

15. Aset Lain-lain

15. Other Assets

	2025	**2024**	
Rupiah:			Rupiah:
Agunan yang diambil alih - neto	1.582.263	1.799.895	Foreclosed assets - net
Biaya dibayar dimuka	526.818	486.954	Prepaid Expenses
Bunga masih akan diterima	634.466	364.123	Accrued interest
Aset yang dimiliki untuk dijual	400.000	-	Asset held for sale
Uang muka	356.712	1.059.363	Advance payments
Tagihan terkait dengan transaksi kartu kredit dan ATM neto	115.645	76.117	Receivables relating to credit card and ATM transactions - net
Setoran jaminan	103.487	99.835	Guarantee deposit
Pembiayaan transaksi perdagangan	12.597	12.597	Trade financing
Pendapatan masih akan diterima	10.564	8.069	Accrued revenue
Piranti lunak dalam pengembangan	969	33.405	Softwares in development
Lain-lain - neto	2.908.051	1.598.756	Others - net
Sub-total	6.651.572	5.539.114	Sub-total
Dolar Amerika Serikat:			United States Dollar:
Bunga masih akan diterima	49.619	52.432	Accrued interest
Uang muka	29.949	-	Advance payments
Biaya dibayar di muka	115	111	Prepaid expenses
Sub-total	79.683	52.543	Sub-total
Total	**6.731.255**	**5.591.657**	**Total**

15. Aset Lain-lain (lanjutan)

Pembiayaan transaksi perdagangan terdiri dari tagihan perdagangan UPAS, tagihan *flexy gas*, *flexy bill* dan *flexy health*, serta tagihan *invoice financing*. Dengan fasilitas ini debitur dapat memperoleh pembiayaan jangka pendek dari Grup dengan menjaminkan tagihan pelanggan kepada Bank, dan debitur dapat memilih untuk melunasi pinjaman tersebut sendiri atau Grup yang akan menagih kepada pelanggan. Fasilitas pembiayaan ini mulai dilaksanakan Grup pada tahun 2019.

Biaya dibayar di muka sebagian besar terdiri atas biaya-biaya sewa gedung, rumah, kendaraan, peralatan kantor dan asuransi.

Agunan yang diambil alih merupakan agunan yang diambil alih oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian kredit yang terdiri atas tanah, bangunan, kendaraan, dan lain-lain.

Nilai wajar agunan yang diambil alih masing-masing sebesar Rp1.582.263 dan Rp1.799.895, per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Kolektibilitas agunan yang diambil alih sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 56i.

Perubahan cadangan kerugian untuk agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo awal	901.535	231.669	Begining balance
Beban selama tahun berjalan	(68.083)	669.866	Provision during the year
Saldo akhir	**833.452**	**901.535**	**Ending balance**

Uang muka terdiri dari uang muka yang dikeluarkan sehubungan dengan pembukaan cabang-cabang baru, relokasi cabang, renovasi gedung kantor, dan uang muka biaya lain-lain.

Pendapatan masih akan diterima merupakan pendapatan yang berasal dari penerimaan imbalan dari pihak ketiga atas pembayaran listrik, air, telepon, pajak, dan lain-lain melalui Grup.

Setoran jaminan terdiri dari setoran yang diberikan Grup kepada pihak ketiga sebagai jaminan atas pemakaian jasa atau perizinan yang diberikan oleh pihak ketiga.

15. Other Assets (continued)

Trade financing consists of trade UPAS, flexy gas, flexy bill, flexy health, and trade invoice financing. With these facilities, debtors can receive short term financing from the Group by using its invoices to customer as collateral to Bank, and debtors have the options to repay the financing by themselves or the Group can collect the amount required from the customers. The Group has only started these financing facilities in 2019.

Prepaid expenses consist mainly of prepaid building rent, housing rent, car rent, office equipment rent and insurance.

Foreclosed assets consist of collaterals which were acquired by the Group in the settlement of loans in form of lands, buildings, vehicles, and others.

Fair value of foreclosed assets amounting to Rp1,582,263 and Rp1,799,895, as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

Collectibility of foreclosed collaterals in accordance with Financial Services Authority Regulations are disclosed in Note 56i.

The movements in allowance for losses on foreclosed assets were as follows:

Advance payments consist of payments which relate to the opening of new branch offices, branch relocation, office building renovation, and other advance payments.

Accrued revenue represents fees from third parties for electricity, water, telephone, tax, and other payments made through the Group.

Guarantee deposits consist of Group's payment to third parties as collateral on services or license that is delivered by third parties.

16. Liabilitas Segera / Liabilities Immediately Payable

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah:			Rupiah:
Titipan pembayaran dari nasabah	211.560	206.931	Payments from customers
Kiriman uang yang belum direalisasi	54.439	38.444	Unsettled money transfer
Titipan pajak sebagai bank persepsi	25.579	58.957	Tax collection received as collecting bank
Deposit pembukaan rekening	12	31	Deposit for opening accounts
Lain-lain	358.309	66.635	Others
Sub-total	649.899	370.998	Sub-total
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Kiriman uang yang belum direalisasi	20.157	30.059	Unsettled money transfer
Lain-lain	191	206	Others
Sub-total	20.348	30.265	Sub-total
Total	**670.247**	**401.263**	**Total**

Titipan pembayaran dari nasabah terdiri dari pembayaran kepada beberapa rekanan *payment point*.

Payments from customers consist of payments to several payment points partners.

Lain-lain terdiri dari deposito berjangka yang telah jatuh tempo, setoran jaminan jatuh tempo dan lain-lain.

Others consist of matured time deposits, matured guarantee deposits and others.

17. Giro / Demand Deposits

a. Berdasarkan pihak / By counterparties

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 38)			**Related parties (Note 38)**
Rupiah	71	2.552	Rupiah
Mata uang asing	710	651	Foreign currencies
Sub-total	781	3.203	Sub-total
Pihak ketiga			**Third parties**
Rupiah	6.971.846	5.460.158	Rupiah
Mata uang asing	1.817.785	825.887	Foreign currencies
Sub-total	8.789.631	6.286.045	Sub-total
Total	**8.790.412**	**6.289.248**	**Total**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 giro yang berdasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp1.014.736 dan Rp780.039.

As at December 31, 2025 and 2024, demand deposits under sharia banking principles amounted to Rp1,014,736 and Rp780,039, respectively.

17. Giro (lanjutan)

a. Berdasarkan pihak (lanjutan)

Giro yang dijadikan sebagai jaminan atau diblokir oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp1.567.293 dan Rp4.231.494.

Giro yang berdasarkan pada prinsip perbankan syariah yang dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan/piutang syariah kepada beberapa debitur pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp442.290 dan Rp114.521.

17. Demand Deposits (continued)

a. By counterparties (continued)

Demand deposits amounting to Rp1,567,293 and Rp4,231,494, are pledged as collateral or blocked by the Bank as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

Demand deposits under sharia banking principles which used as collateral for sharia financing/receivables granted to debtors as at December 31, 2025 and 2024, amounting to Rp442,290 and Rp114,521, respectively.

b. Berdasarkan mata uang / b. By currency

	2025	2024	
Rupiah	6.971.917	5.462.710	Rupiah
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Dolar Amerika Serikat	1.782.547	795.206	United States Dollar
Yen Jepang	31.468	30.434	Japanese Yen
Dolar Australia	454	405	Australian Dollar
Euro Eropa	234	246	European Euro
Dolar Singapura	3.753	216	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	39	31	Great Britain Poundsterling
	1.818.495	826.538	
Total	**8.790.412**	**6.289.248**	**Total**

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun / c. Average annual interest rates

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Dolar Australia, Euro Eropa, Dolar Singapura dan Poundsterling Inggris.

Demand deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Japanese Yen, Australian Dollar, European Euro, Singapore Dollar and Great Britain Poundsterling.

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk Giro adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rate per annum for Demand deposits are as follows:

	2025	2024	
	%	%	
Rupiah	0,10	0,12	Rupiah
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Dolar Singapura	0,85	1,00	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	0,22	0,25	Great Britain Poundsterling
Dolar Amerika Serikat	0,11	0,10	United States Dollar
Euro Eropa	0,09	0,10	European Euro
Dolar Australia	0,01	0,01	Australian Dollar
Yen Jepang	0,01	0,01	Japanese Yen

18. Tabungan / 18. Savings Deposits

a. Berdasarkan pihak / a. By counterparties

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 38)			**Related parties (Note 38)**
Rupiah:			Rupiah:
SiAga	28.126	44.958	SiAga
Kerjasama	8.456	-	Kerjasama
Mudharabah	377	-	Mudharabah
Wadiah	1.181	-	Wadiah
Lain-lain	1.781	-	Others
Mata uang asing:			Foreign currencies:
SiAga	97	302	SiAga
	40.018	45.260	
Pihak ketiga			**Third parties**
Rupiah:			Rupiah:
SiAga	6.872.558	5.883.512	SiAga
Mudharabah	325.964	356.915	Mudharabah
Wadiah	241.065	248.387	Wadiah
Kerjasama	162.949	196.050	Kerjasama
Lain-lain	28.865	103.788	Others
Mata uang asing:			Foreign currencies:
SiAga	247.575	81.590	SiAga
	7.878.976	6.870.242	
Total	**7.918.994**	**6.915.502**	**Total**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tabungan yang berdasarkan pada prinsip perbankan syariah adalah sebesar Rp568.587 dan Rp607.224.

As at December 31, 2025 and 2024, savings deposits under sharia banking principles amounted to Rp568,587 and Rp607,224, respectively.

Adapun pos tabungan lain-lain terdiri atas produk Tabungan Simple, Tabungan Wokee, Tabungan Haji dan Tabunganku.

Savings-Others consist of some products such as *Tabungan* Simple, *Tabungan Wokee*, *Tabungan Haji* and *Tabunganku*.

Tabungan yang dijadikan sebagai jaminan atau diblokir oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp2.043.788 dan Rp2.727.260.

Savings deposits which used as collateral or blocked by the Bank as at December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp2,043,788 and Rp2,727,260, respectively.

Tabungan yang berdasarkan pada prinsip perbankan syariah yang dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan/piutang syariah kepada beberapa debitur pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp168.184 dan Rp10.638.

Savings deposits under sharia banking principles which used as collateral to sharia financing/receivables granted to debtors as at December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp168,184 and Rp10,638, respectively.

18. Tabungan (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang

	2025	2024	
Rupiah	7.671.322	6.833.610	Rupiah
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Dolar Amerika Serikat	132.702	80.993	United States Dollar
Euro Eropa	114.173	237	European Euro
Dolar Australia	329	322	Australian Dollar
Yen Jepang	255	99	Japanese Yen
Dolar Singapura	208	234	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	5	7	Great Britain Poundsterling
Sub-total	247.672	81.892	Sub-total
Total	**7.918.994**	**6.915.502**	**Total**

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Poundsterling Inggris, Euro Eropa, Dolar Singapura dan Yen Jepang.

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk tabungan adalah sebagai berikut:

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	2025	2024	
	%	%	
Rupiah	0,28	0,28	Rupiah
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Dolar Singapura	1,00	1,00	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	0,25	0,25	Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	0,25	0,10	European Euro
Dolar Amerika Serikat	0,06	0,06	United States Dollar
Dolar Australia	0,01	0,01	Australian Dollar
Yen Jepang	0,01	0,01	Japanese Yen

18. Savings Deposits (continued)

b. By currency

c. Average annual interest rates

Saving deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Great Britain Poundsterling, European Euro, Singapore Dollar and Japanese Yen.

The weighted average of interest rate per annum for saving deposits are as follows:

d. Average annual interest rates

19. Deposito Berjangka

a. Berdasarkan pihak

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 38)			**Related parties (Note 38)**
Rupiah	102.476	42.412	Rupiah
Mata uang asing	417	-	Foreign currencies
	102.893	42.412	
Pihak ketiga			**Third parties**
Rupiah	33.812.164	30.441.972	Rupiah
Mata uang asing	4.014.639	2.904.024	Foreign currencies
	37.826.803	33.345.996	
Total	**37.929.696**	**33.388.408**	**Total**

19. Time Deposits

a. By counterparties

19. Deposito Berjangka (lanjutan)

a. Berdasarkan pihak (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, deposito berjangka yang berdasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp5.871.933 dan Rp5.124.920.

Deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan atau diblokir oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp1.041.257 dan Rp746.766.

Deposito berjangka yang berdasarkan pada prinsip perbankan syariah yang dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan/piutang syariah kepada beberapa debitur pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp243.901 dan Rp213.364.

19. Time Deposits (continued)

a. By counterparties (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, time deposits under sharia banking principles amounted to Rp5,871,933 and Rp5,124,920, respectively.

Time deposits which used as collateral or blocked by the Bank as at December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp1,041,257 and Rp746,766, respectively.

Time deposits under sharia banking principles which used as collateral to sharia financing/ receivables granted to debtors as at December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp243,901 and Rp213,364, respectively.

b. Berdasarkan mata uang / b. By currency

	2025	2024	
Rupiah	33.914.640	30.484.384	Rupiah
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Dolar Amerika Serikat	4.011.102	2.900.193	United States Dollar
Euro Eropa	2.729	2.337	European Euro
Dolar Singapura	782	693	Singapore Dollar
Dolar Australia	443	801	Australian Dollar
Sub-total	4.015.056	2.904.024	Sub-total
Total	**37.929.696**	**33.388.408**	**Total**

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun berdasarkan periode penempatan / c. Average annual interest rate by contract period

	Tingkat bunga rata-rata per tahun (%)/ *Average interest rates per annum (%)*		Nilai nominal/*Nominal value*		
	2025	2024	2025	2024	
	%	%			
Rupiah:					Rupiah:
1 bulan	3,28	3,43	9.869.194	8.459.305	1 month
3 bulan	4,19	4,22	15.990.524	11.236.850	3 months
6 bulan	4,58	4,59	6.336.035	6.509.348	6 months
12 bulan	4,66	4,61	1.718.887	4.278.881	12 months
			33.914.640	30.484.384	
Mata uang asing:					**Foreign currencies:**
1 bulan	1,86	2,69	1.665.836	1.167.366	1 month
3 bulan	2,55	2,92	897.993	604.989	3 months
6 bulan	2,85	3,03	897.235	146.668	6 months
12 bulan	3,13	3,18	553.992	985.001	12 months
			4.015.056	2.904.024	
Total			**37.929.696**	**33.388.408**	**Total**

19. Deposito Berjangka (lanjutan)

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

19. Time Deposits (continued)

d. By remaining period to maturity

	2025	2024	
Rupiah:			Rupiah:
Kurang dari 1 bulan	30.520.591	12.905.002	Less than a month
1 - 3 bulan	2.272.404	10.965.599	1 - 3 months
3 - 6 bulan	862.233	4.826.746	3 - 6 months
6 - 12 bulan	259.412	1.787.037	6 - 12 months
	33.914.640	30.484.384	
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Kurang dari 1 bulan	4.014.837	1.730.983	Less than a month
1 - 3 bulan	17	418.402	1 - 3 months
3 - 6 bulan	-	37.665	3 - 6 months
6 - 12 bulan	202	716.974	6 - 12 months
	4.015.056	2.904.024	
Total	**37.929.696**	**33.388.408**	**Total**

20. Simpanan Dari Bank Lain

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

20. Deposits From Other Banks

a. By currency and type

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 38)			**Related parties (Note 38)**
Rupiah:			Rupiah:
Giro	17.731	38.879	Demand deposits
Dolar Amerika Serikat:			United States Dollar:
Interbank call money	1.667.500	2.671.770	Interbank call money
Sub-total	1.685.231	2.710.649	Sub-total
Pihak ketiga			**Third parties**
Rupiah:			Rupiah:
Interbank call money	250.000	90.000	Interbank call money
Giro	151.665	32.724	Demand deposits
Deposito berjangka	362.847	25.600	Time deposits
Tabungan	28.830	22.213	Savings deposits
Dolar Amerika Serikat:			United States Dollar:
Giro	4	-	Demand deposits
Sub-total	793.346	170.537	Sub-total
Total	**2.478.577**	**2.881.186**	**Total**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat simpanan dari bank lain yang berdasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp121.057 dan Rp72.449.

As at December 31, 2025 and 2024, deposits from other banks under sharia banking principles amounted to Rp121,057 and Rp72,449, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan sebagai jaminan atau diblokir oleh Bank masing-masing sebesar Rp85.265 dan nihil.

As at December 31, 2025 and 2024, there were deposits from other banks used as collateral or blocked by the Bank amounting to Rp85,265 and nil, respectively.

20. Simpanan Dari Bank Lain (lanjutan) / 20. Deposits From Other Banks (continued)

b. Tingkat bunga rata-rata per tahun / b. Average annual interest rates

	2025	2024	
	%	%	
Rupiah:			**Rupiah:**
Deposito berjangka	5,13	3,75	Time deposits
Interbank call money	4,73	6,59	Interbank call money
Tabungan	1,25	1,20	Savings deposits
Giro	0,62	0,90	Demand deposits
Mata uang asing:			**Foreign currencies:**
Interbank call money	3,47	4,91	Interbank call money
Deposito berjangka	0,43	0,00	Time deposits
Giro	0,00	0,00	Demand deposits

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo / c. Based on their remaining period to maturity

	2025	2024	
Rupiah:			Rupiah:
Kurang dari 1 bulan	484.073	199.416	Less than a month
1 bulan - 3 bulan	22.000	-	1 month - 3 months
3 bulan - 12 bulan	305.000	10.000	3 months - 12 months
	811.073	209.416	
Dolar Amerika Serikat:			United States Dollar:
Kurang dari 1 bulan	1.667.504	2.671.770	Less than a month
	1.667.504	2.671.770	
Total	**2.478.577**	**2.881.186**	**Total**

21. Pajak Penghasilan / 21. Income Tax

a. Utang pajak / a. Taxes payable

	2025	2024	
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 23 dan 4(2)	31.027	46.685	Articles 23 and 4(2)
Pasal 26	9.496	10.781	Article 26
Pasal 21	1.783	2.150	Article 21
Pajak pertambahan nilai	3.525	1.278	Value added tax
Lain-lain	269	9	Other
Total	**46.100**	**60.903**	**Total**

21. Pajak Penghasilan (lanjutan) / 21. Income Tax (continued)

b. Beban pajak penghasilan / b. Income tax expense

2025	2024	
-	-	Beban pajak kini - Bank / Current tax expense - Bank
-	(3.159)	Beban pajak kini - entitas anak / Current tax expense - subsidiaries
-	(3.159)	Total beban pajak kini / Total current tax expense
(13.042)	(1.417.050)	Manfaat pajak tangguhan - bank / Deferred tax benefit - bank
(4.108)	(4.191)	Manfaat pajak tangguhan - entitas anak / Deferred tax benefit - subsidiaries
(17.150)	(1.421.241)	Total manfaat pajak tangguhan / Total deferred tax benefit
(17.150)	**(1.424.400)**	**Total Manfaat (beban) Pajak Tahun Berjalan / Total Current Year Tax Benefit (expense)**

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak penghasilan menggunakan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the loss before income tax multiplied by the enacted tax rate is as follows:

2025	2024	
142.559	(4.916.818)	Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian / Profit (loss) before income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
(58.821)	12.598	Laba (rugi) dari operasi dihentikan / Profit (loss) from discontinued operation
(58.055)	(1.057.532)	Bagian laba (rugi) bersih entitas anak / Net income (loss) of subsidaries
25.683	(5.961.752)	Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan - bank / Profit (loss) before income tax - bank
(5.650)	(1.311.586)	Manfaat pajak sesuai tarif pajak yang berlaku / Tax benefit based on applicable tax rate
162.070	236.917	Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan / Non-deductible expenses
857	(1.136)	Pendapatan dari investasi reksadana yang tidak dikenakan pajak / Income from mutual fund investment exempted from tax
-	14.644	Penyesuaian atas manfaat pajak tangguhan / Adjustment in deferred tax benefit
(144.235)	2.478.211	Perubahan pajak tangguhan yang tidak diakui / Change in unrecognized deffered tax
13.042	1.417.050	
		Beban (manfaat) pajak entitas anak / Tax expense (benefits) of subsidiaries
-	3.159	Kini / Current
4.108	4.191	Tangguhan / Deferred
4.108	7.350	
17.150	**1.424.400**	**Beban (manfaat) pajak Penghasilan - neto / Expenses (income) tax benefit - net**

21. Pajak Penghasilan (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

21. Income Tax (continued)

b. Income tax expense (continued)

The reconciliation between profit (loss) before income tax expense, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss as at December 31, 2025 and 2024, are as follows:

	2025	2024	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	89.160	(4.904.220)	Profit (loss) before income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Bagian laba (rugi) bersih entitas anak	(63.477)	(1.057.532)	Net income (expense) of subsidaries
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan - bank	25.683	(5.961.752)	Profit (loss) before income tax - bank
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Representasi	4.125	5.102	Representations
Sumbangan dan hadiah	1.966	1.146	Donations and gifts
Aktivitas karyawan	195	-	Employee activities
Reksadana yang tidak dikenakan pajak	(3.895)	(5.167)	Investment exempted from tax
Lain-lain	31.206	1.070.646	Others
Total perbedaan tetap	33.597	1.071.727	Total permanent differences
Perbedaan waktu:			Timing differences:
Cadangan kerugian (pembalikan cadangan):			Provision (reversal of allowance) for impairment losses on:
Kredit yang diberikan dan piutang	9.815	(1.551.811)	Loans and receivables
Penyusutan aset tetap	(119.490)	24.220	Depreciation of fixed assets
Beban untuk kesejahteraan karyawan	(13.058)	(10.655)	Employee service entitlements expense
Cadangan bonus	13.257	21.240	Bonus allowance
Cadangan kerugian penurunan nilai asset yang diambil alih	(56.369)	668.786	Allowance for impairment losses - foreclosed asset
Lain-lain	(30.679)	1.979	Others
Total perbedaan waktu	(196.524)	(846.241)	Total timing differences
Rugi fiskal	**(137.244)**	**(5.736.266)**	**Fiscal loss**

21. Pajak Penghasilan (lanjutan) / 21. Income Tax (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / b. Income tax expense (continued)

Kompensasi rugi fiskal yang kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak pada masa mendatang adalah sebagai berikut:

The fiscal loss compensation that may potentially be utilized to reduce taxable income in the future is as follows:

	2025	2024	
Kompensasi rugi fiskal			Fiscal loss compensation carry forward
2021	217.068	843.141	2021
2022	469.612	581.934	2022
2023	983.859	943.056	2023
2024	2.259.050	1.917.883	2024
2025	493.668	-	2025
Total	**4.423.257**	**4.286.014**	**Total**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank tidak mengakui aset pajak tangguhan masing-masing sebesar RpNihil dan Rp3.034.040 yang berasal dari rugi fiskal Perusahaan sebesar RpNihil dan Rp13.791.092 karena manajemen Perusahaan berkeyakinan aset pajak tangguhan tersebut tidak akan dapat digunakan. Rugi fiskal Perusahaan akan kedaluwarsa di tahun 2030 dan 2029.

As at December 31, 2024, and 2023, the Bank did not provide deferred tax asset amounted to RpNil and Rp3,034,040, respectively, originating from the Company's fiscal loss of RpNil and Rp13,791,092. The Company's management believes that these deferred tax assets will not be realizable. The Company's fiscal loss will expire in 2030 and 2029.

Rugi fiskal Bank hasil rekonsiliasi di atas telah sesuai dengan SPT Tahunan PPh Badan untuk pelaporan SPT tahun buku 2025 dan 2024.

The Bank's fiscal loss, after reconciliation, has been agreed upon in the Bank's Corporate Annual Tax Return for the fiscal years 2025 and 2024.

Pengaruh pajak tangguhan atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan perpajakan adalah sebagai berikut:

The tax effects of significant temporary differences between commercial reporting and tax purposes are as follows:

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan / c. Deferred tax assets (liabilities)

	Saldo Awal *1 Januari/ Beginning Balance January 1 2025*	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi *(Charged) Credit to Profit or Loss*	Dikreditkan ke Ekuitas/ *Credited to equity*	Penghentian Pengakuan karena Divestasi/ *Derecognition due to Divestment*	Saldo Akhir 31 Desember/ *Ending Balance December 31 2025*	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Liabilitas Imbalan kerja	21.708	(2.873)	824	-	19.659	Post employee benefit liability
Cadangan kerugian kartu kredit	3.305	(2.931)	-	-	374	Allowance for credit card
Rugi fiskal	942.922	30.194	-	-	973.116	Fiscal loss
Cadangan kerugian penurunan nilai aset yang diambil alih	192.205	(12.401)	-	-	179.804	Allowance for Impairment losses of foreclosed asset
Cadangan kerugian kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	-	2.159	-	-	2.159	Allowance on loans financial assets and sharia financing/receivable
Lain-lain	34.638	(902)	-	-	33.736	Other
Aset pajak tangguhan	1.194.778	13.246	824	-	1.208.848	Deferred tax assets

21. Pajak Penghasilan (lanjutan)

21. Income Tax (continued)

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

	Saldo Awal *1 Januari/ Beginning Balance January 1 2025*	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi *(Charged) Credit to Profit or Loss*	Dikreditkan ke Ekuitas/ *Credited to equity*	Penghentian Pengakuan karena Divestasi/ *Derecognition due to Divestment*	Saldo Akhir 31 Desember/ *Ending Balance December 31 2025*	
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Keuntungan dari perubahan nilai atas instrumen pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	3.991	-	(4.149)	-	(158)	Unrealized on change in fair value of debt instrument through comprehensive income
Penyusutan aset tetap	(6.172)	(26.288)	-	-	(32.460)	Depreciation of fixed assets
Amortisasi *goodwill*	(41.791)	-	-	-	(41.791)	Goodwill amortization
Liabilitas pajak tangguhan	(43.972)	(26.288)	(4.149)	-	(74.409)	Deferred tax liabilities
Aset pajak tangguhan - Bank - neto	1.150.806	(13.042)	(3.325)	-	1.134.439	Deferred tax assets - Bank - net
Aset pajak tangguhan - entitas anak - neto	107.755	(4.108)	(20)	(192)	103.435	Deferred tax assets - subsidiaries - net
Total	**1.258.561**	**(17.150)**	**(3.345)**	**(192)**	**1.237.874**	**Total**

Pengaruh pajak tangguhan atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan perpajakan adalah sebagai berikut:

The tax effects of significant temporary differences between commercial reporting and tax purposes are as follows:

	Saldo Awal 1 Januari/ *Beginning Balance January 1, 2024*	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ *(Charged) Credit to Profit or Loss*	Dikreditkan ke Ekuitas/ *Credited to equity*	Penyesuaian saldo aset pajak tangguhan/ *Deferred tax asset adjustment*	Saldo Akhir 31 Desember/ *Ending Balance December 31, 2024*	
Aset pajak tangguhan						**Deferred tax assets**
Liabilitas Imbalan kerja	21.136	(2.344)	2.916	-	21.708	Post-employee benefit liability
Cadangan kerugian Kartu kredit	4.749	(1.444)	-	-	3.305	Allowance for credit card
Rugi fiskal	2.159.154	(1.216.232)	-	-	942.922	Fiscal loss
Cadangan kerugian penurunan nilai asset yang diambil alih	45.072	147.133	-	-	192.205	Allowance for impairment losses of foreclosed asset
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	341.398	(341.398)	-	-	-	Allowance for impairment losses on loans financial assets and sharia financing/receivable
Keuntungan dari perubahan nilai atas instrumen pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(2.133)	-	6.124	-	3.991	Unrealized on change in fair value of debt instrument through comprehensive income
Lain-lain	20.903	10.610	-	3.125	34.638	Other
Aset pajak tangguhan	2.590.279	(1.403.675)	9.040	3.125	1.198.769	Deferred tax assets

21. Pajak Penghasilan (lanjutan) / 21. Income Tax (continued)

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan) / c. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

	Saldo Awal 1 Januari/ *Beginning Balance January 1, 2024*	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ *(Charged) Credit to Profit or Loss*	Dikreditkan ke Ekuitas/ *Credited to equity*	Penyesuaian saldo aset pajak tangguhan/ *Deferred tax asset adjustment*	Saldo Akhir 31 Desember/ *Ending Balance December 31, 2024*	
Liabilitas pajak tangguhan						**Deferred tax liabilities**
Penyusutan aset tetap	6.269	5.328	-	(17.769)	(6.172)	Depreciation of fixed assets
Amortisasi *goodwill*	(37.732)	(4.059)	-	-	(41.791)	Goodwill amortization
Liabilitas pajak tangguhan	(31.463)	1.269	-	(17.769)	(47.963)	Deferred tax liabilities
Aset pajak tangguhan - Bank - neto	**2.558.816**	**(1.402.406)**	**9.040**	**(14.644)**	**1.150.806**	**Deferred tax assets - Bank - net**
Aset pajak tangguhan - entitas anak - neto	**111.727**	**(4.191)**	**219**	**-**	**107.755**	**Deferred tax assets - subsidiaries - net**
Total	**2.670.543**	**(1.406.597)**	**9.259**	**(14.644)**	**1.258.561**	**Total**

d. Administrasi / d. Administrative

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Jangka waktu tersebut adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within a certain period. This period is within five years of the time the tax becomes due.

e. Pemeriksaan pajak / e. Tax assessments

2018

Pada tanggal 24 Agustus 2023 Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan sebesar Rp27.518, PPh 21 sebesar Rp1.629, PPh 21 Final sebesar Rp314, PPh 23 sebesar Rp169, PPh 26 sebesar Rp67, PPh 4 ayat 2 sebesar Rp932, PPN sebesar Rp9.071, Surat Tagihan Pajak (STP) PPN sebesar Rp596.

Pada tanggal 27 Oktober 2023 Bank mengajukan Keberatan pajak ke Kanwil Wajib Pajak Besar Satu Jakarta atas PPN AYDA sebesar Rp8.000.

2018

On August 24, 2023 the Bank received Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) on Corporate Income Tax of Rp27,518, Withholding Tax art 21 of Rp1,629, Withholding Tax art 21 Final of Rp314, Withholding Tax art 23 of Rp169, Withholding Tax art 26 of Rp67, Withholding Tax art 4(2) of Rp932, VAT of Rp9,071, Tax Assessment Letter (STP) VAT of Rp596.

On October 27, 2023, the Bank filed a tax objection to the Regional Office of Large Taxpayers One Jakarta on VAT of AYDA for Rp8,000.

21. Pajak Penghasilan (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

2018 (lanjutan)

Pada tanggal 11 Juli 2024 permohonan Keberatan Pajak Bank ditolak oleh Kanwil Wajib Pajak Besar Satu Jakarta, Bank akan mengajukan Banding Pajak di Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 4 Oktober 2024 Bank mengajukan Banding pajak ke Pengadilan Pajak atas PPN AYDA sebesar Rp8.000. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, proses keberatan masih berlangsung.

Pada tanggal 1 Desember 2025 Bank menerima putusan Banding Pajak, permohonan Bank diterima sebagian atas sanksi berupa bunga kenaikan tetapi atas pokok AYDA dan sanksi bunga ditolak majelis hakim. Bank akan melanjutkan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung

2019

Pada bulan April 2021, Bank telah menerima SKP dan STP atas hasil pemeriksaan seluruh jenis pajak (PPh Badan, *Withholding Tax* dan PPN) untuk tahun pajak 2019.

Pada tanggal 28 April 2021, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas lebih bayar PPN Dalam Negeri masa Pajak 2019 sebesar Rp58.927. Pemberian kelebihan pembayaran pajak tersebut diperhitungkan dengan utang pajak dan/atau pajak yang akan terutang sebesar Rp23.843. Pada tanggal 23 Agustus 2021 Bank telah menerima Lebih Bayar PPN Dalam Negeri sebesar Rp35.084.

Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26, Pasal 4 ayat 2, dan PPN untuk tahun pajak 2019 dengan total keseluruhan sebesar Rp75.270. Bank tidak menyetujui dan sedang mengajukan keberatan SKPKB atas PPN sebesar Rp45.558. Seluruh SKPKB dan STP, baik yang disetujui maupun yang tidak disetujui telah dilunasi oleh Bank. Pembayaran atas SKPKB yang diajukan Keberatan dicatat sebagai Uang Muka. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, proses keberatan masih berlangsung.

21. Income Tax (continued)

e. Tax assessments (continued)

2018 (continued)

On July 11, 2024, the Bank's Tax Objection request was rejected by the Regional Taxpayer Office of Jakarta, the Bank will file a Tax Appeal at the Tax Court.

On October 4, 2024, the Bank filed a tax appeal to the Tax Court on the VAT of AYDA amounting to Rp8,000. As of the date the consolidated financial statements were published, the objection process was still ongoing.

On December 1, 2025, the Bank received the Tax Appeal decision, whereby the Bank's petition was partially accepted in relation to the penalty in the form of interest accrual, but the principal amount of AYDA and interest penalty were rejected by the panel of judges. The Bank will continue with a Review to the Supreme Court.

2019

On April 2021, the Bank has received SKP and STP for the results of the examination of all types of taxes (Corporate Income Tax, *Withholding Tax* and VAT) for the 2019 fiscal year.

On April 28, 2021, the Directorate General of Taxes issued an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on the overpayment of Domesctic VAT for the 2019 fiscal year amounting to Rp58,927. The tax overpayment is calculated with the tax payable and/or taxes that will be payable amounting to Rp23,843. On August 23, 2021 the Bank has received the Domestic VAT Overpayment amounted to Rp35,084.

The Bank receives an Underpaid Tax Assessment Letter (SKPKB) and a Tax Collection Letter (STP) on Income Tax (PPh) Article 21, Article 23, Article 26, Article 4 paragraph 2, and VAT for the 2019 fiscal year with a total of Rp75,270. The Bank did not approve and submitted an objection to the SKPKB on VAT amounted to Rp45,558. All SKPKB and STP, both approved and disapproved, have been paid by the Bank. Payments for it, was recorded as Advanced payment. Until the date of these consolidated financial statements' released, the objection is still ongoing.

21. Pajak Penghasilan (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

2019 (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2022 permohonan Keberatan PPN bank ditolak.

Pada tanggal 26 Agustus 2022 bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 8 Agustus 2023 permohonan Banding PPN Bank dikabulkan majelis hakim, pada tanggal 12 September 2023 Bank telah menerima pengembalian PPN AYDA sebesar Rp45.818 dan dilakukan pemotongan atas utang Pemeriksaan Pajak Tahun Pajak 2018 sebesar Rp13.519.

Pada tanggal 09 November 2023 DJP mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 14 Juni 2024 Mahkamah Agung menolak pengajuan Peninjauan Kembali DJP. Putusan tersebut terbit secara parsial ditahun 2024 dan 2025. Bank telah menyelesaikan Uang Muka Pajak untuk sengketa tersebut pada 23 Desember 2024.

2020

Pada tanggal 22 April 2022 bank menerima SKPLB PPh Badan sebesar Rp15.160, SKPKB PPh 21 sebesar Rp545, SKPKB PPh 21 Final sebesar Rp428, SKPKB PPh 23 sebesar Rp2.127, SKPKB PPh 26 sebesar Rp680, SKPKB PPh Pasal 4(2) sebesar Rp734, SKPKB PPN Dalam Negeri sebesar Rp22.031, SKPKB PPN Luar Negeri sebesar Rp48, dan STP PPN Dalam Negeri sebesar Rp1.558.

Pada 21 November 2023 Bank menerima pengembalian pajak sebesar Rp15.159 dikompensasikan untuk SKPKB dan STP sebesar Rp13.453, sehingga pengembalian pajak yang diterima bank sebesar Rp1.706.

Atas SKPKB PPN AYDA Bank mengajukan keberatan sebesar Rp18.042, tanggal 21 Juni 2022. Pada tanggal 30 Desember 2022 permohonan Keberatan PPN Bank ditolak. Pada tanggal 06 April 2023, Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

21. Income Tax (continued)

e. Tax assessments (continued)

2019 (continued)

On June 30, 2022, the Bank VAT Objection application is rejected.

On August 26, 2022 the bank filed an appeal to the Tax Court. On August 8, 2023 the Bank's VAT appeal was granted by the panel of judges, on September 12, 2023 the Bank received a refund of VAT on AYDA amounting to Rp45,818 and deductions were made from the 2018 Tax Audit debt of Rp13,519.

On November 09, 2023 the DGT filed a Judicial Review to the Supreme Court. On June 14, 2024 the Supreme Court rejected the DGT's. The decision was issued partially in 2024 and 2025. The Bank has settled the tax advance payment for the dispute on December 23, 2024.

2020

On April 22, 2022 the Bank received SKPLB for a corporate income tax amounted to Rp15,160, SKPKB Art 21 amounted to Rp545, SKPKB Art 21 Final amounted to Rp428, SKPKB Art 23 amounted to Rp2,127, SKPKB Art 26 amounted to Rp680, SKPKB Art 4(2) amounted to Rp734, SKPKB VAT amounted to Rp22,031, SKPKB foreign VAT amounted to Rp48, and VAT STP amounted to Rp1,558.

On November 21, 2023 the Bank received a tax refund amounting to Rp15,159, which was deducted for SKPKB and STP amounted to Rp13,453, so that the tax refund received by the bank amounted to Rp1,706.

On the SKPKB VAT AYDA the Bank submitted to tax objection amounting to Rp18,042, on June 21, 2022. On December 30, 2022, the Bank VAT Objection application is rejected. On April 06, 2023, the Bank submit it to appeal to Tax Court.

21. Pajak Penghasilan (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

2020 (lanjutan)

Pada tanggal 17 Oktober 2023, permohonan Banding Bank dikabulkan majelis hakim, pada tanggal 23, 24 dan 27 November 2023. Bank telah menerima pengembalian PPN AYDA sebesar Rp16.712 dan tanggal 1 Maret 2024 sebesar Rp1.328 dan dikompensasikan atas utang Pajak Cabang sebesar Rp1,4.

Pada tanggal 23 Januari 2024 DJP mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung, pada tanggal 24 Juli 2024, 02 Oktober 2024, 29 Oktober 2024, dan 12 Desember 2024 permohonan DJP ditolak oleh Mahkamah Agung (putusan Mahkamah Agung untuk masa pajak Januari, Maret, April, Mei, Juni, September, dan Desember) untuk sisa masa pajak lainnya masih belum ada putusan.

Bank telah menyelesaikan Uang Muka Pajak untuk sengketa tersebut pada 25 Februari 2025.

2021

Pada tanggal 18 Desember 2023 Bank menerima Surat Pemeriksaan Pajak untuk seluruh jenis pajak dari KPP Wajib Pajak Besar Satu dengan nomor surat: S-1576/KPP.1901/2023.

Pada tanggal 11 November 2024 Bank menerima surat ketetapan pajak (SKP) dan surat tagihan pajak (STP) atas SKPKB PPh pasal 21 sebesar Rp156, SKPKB PPh pasal 23 sebesar Rp576, SKPKB PPh pasal 26 sebesar Rp668, SKPKB PPh pasal 4 ayat 2 sebesar Rp164, SKPKB PPN yang disetujui sebesar Rp846, dan SKPKB PPN yang tidak disetujui sebesar Rp13.473, STP PPN sebesar Rp1.005, dan SKPKB PPN JLN sebesar Rp145.

Pada tanggal 13 Desember 2024 Bank telah menyampaikan surat Keberatan ke Kanwil Wajib Pajak Besar Satu atas sengketa PPN AYDA sebesar Rp13.473. Pada tanggal 20 Agustus 2025 Bank menerima putusan Keberatan Pajak, Kanwil DJP permohonan Bank ditolak dan DJP menambah nilai sengketa menjadi sebesar Rp23.507. Bank sudah melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut.

Bank akan mengajukan Banding Pajak ke Pengadilan Pajak.

21. Income Tax (continued)

e. Tax assessments (continued)

2020 (continued)

On October 17, 2023, the Bank's appeal request was granted by the panel of judges, on November 23, 24 and 27, 2023. The Bank received a refund of AYDA VAT amounting to Rp16,712 and on March 1, 2024 amounting to Rp1,328 and compensation for the Branch Tax debt amounting to Rp1.4.

On January 23, 2024 the DGT filed a Judicial Review to the Supreme Court, On July 24, 2024 October 02, 2024, October 29, 2024 and December 12, 2024 the DGT's application was rejected by the Supreme Court (the Supreme Court's decision for the January, March, April, May, June, September, and December tax periods) there has been no decision for the remaining tax periods.

The Bank has settled the tax advance payment for the dispute on February 25, 2025.

2021

On December 18, 2023, the Bank received a Tax Audit Letter for all taxes from the Tax Office of Large Taxpayer One with letter number: S-1576/KPP.1901/2023.

On November 11, 2024 the Bank received a tax assessment letter (SKP) and tax invoice letter (STP) for SKPKB of Income Tax Article 21 amounting to Rp156, SKPKB of Income Tax Article 23 amounting to Rp576, SKPKB of Income Tax Article 26 amounting to Rp668, SKPKB Income Tax Article 4 paragraph 2 amounting to Rp164, approved SKPKB VAT amounting to Rp846, and unapproved SKPKB VAT amounting to Rp13,473, STP VAT amounting to Rp1,005, and SKPKB VAT JLN amounting to Rp145.

On December 13, 2024 the Bank has submitted an objection letter to the Regional Office of Large Taxpayers One on the dispute of VAT AYDA amounting to Rp13,473. On August 20, 2025, the Bank received a Tax Objection decision from the Regional Tax Office, rejecting the Bank's request and increasing the value of the dispute to Rp23,507. The Bank has made payment for the SKPKB.

The Bank will file a tax appeal with the Tax Court.

21. Pajak Penghasilan (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

2022

Pada tanggal 11 Desember 2024 Bank menerima Surat Pemeriksaan Pajak untuk seluruh jenis pajak dari KPP Wajib Pajak Besar Satu dengan nomor surat: S-775/RIKSIS/KPP.1901/2024. Pada tanggal 31 Desember 2024 telah dilakukan *kick-off* Pemeriksaan Pajak di KPP Wajib Pajak Besar Satu Jakarta.

Pada tanggal 18 September 2025 Bank menerima SPHP. Pada tanggal 14 Oktober 2025 Bank menerima SKPKB dengan rincian: PPh 21 sebesar Rp72, PPh 21 final sebesar Rp14, PPh 23 sebesar Rp61, PPh Pasal 4 (2) sebesar Rp742, PPh 26 sebesar Rp135, dan PPN sebesar Rp3.773. Pada tanggal 17 Oktober 2025 Bank sudah membayar SKPKB tersebut. Bank tidak mengajukan Keberatan Pajak atas hasil pemeriksaan pajak.

2023

Pada tanggal 05 Januari 2026 Bank menerima Surat Pemeriksaan Pajak untuk seluruh jenis pajak dari KPP Wajib Pajak Besar Satu dengan nomor surat: S-10/RIKSIS/KPP.1901/2026. Pada tanggal 09 Januari 2026 telah dilakukan *kick-off* Pemeriksaan Pajak di KPP Wajib Pajak Besar Satu Jakarta.

21. Income Tax (continued)

e. Tax assessments (continued)

2022

On December 11, 2024, the Bank received a Tax Audit Letter for all taxes from the Tax Office of Large Taxpayer One with letter number: S-775/RIKSIS/KPP.1901/2024. On December 31, 2024, a tax audit kick-off was conducted at the Jakarta Large Taxpayer One Tax Office.

On September 18, 2025, the Bank received an SPHP. On October 14, 2025, the Bank received the SKPKB with the following details: Income Tax Art 21 amounted to Rp72, Income Tax Art 21-final amounted to Rp14, Income Tax Art 23 amounted to Rp61, Income Tax Art 4 (2) amounted to Rp742, Income Tax Art 26 amounted to Rp135, and VAT amounted to Rp3,773. On October 17, 2025, the Bank paid the SKPKB. The bank did not file a tax objection to the tax audit results.

2023

On January 05, 2026, the Bank received a Tax Audit Letter for all taxes from the Tax Office of Large Taxpayer One with letter number: S-10/RIKSIS/KPP.1901/2026. On January 09, 2026, a tax audit kick-off was conducted at the Jakarta Large Taxpayer One Tax Office.

22. Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

22. Marketable Securities Sold with Agreements to Repurchase

Marketable securities sold with agreements to repurchase as at December 31, 2025 and 2024 are as follow:

	31 Desember/*December 31*, 2025						
	Jangka waktu/ *Period*	**Tanggal dimulai/ *Start date***	**Tanggal jatuh tempo/ *Due date***	**Suku bunga/ *Interest rate***	**Harga beli kembali/ *Repurchase price***	**Bunga belum diamortisasi/ *Unamortized interest***	**Nilai neto/ Net *Value***
Pihak ketiga/*Third parties*							
Rupiah:							
Bank Indonesia							
Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*							
-Seri/*Series* FR0074	7 hari/ *7 days*	30 Des. 2025/ *Dec. 30, 2025*	6 Jan. 2026/ *Jan. 6, 2026*	4,78%	206.558	(165)	206.393
-Seri/*Series* FR0074	7 hari/ *7 days*	30 Des. 2025/ *Dec. 30, 2025*	6 Jan. 2026/ *Jan. 6, 2026*	4,78%	206.558	(165)	206.393
-Seri/*Series* FR0074	7 hari/ *7 days*	30 Des. 2025/ *Dec. 30, 2025*	6 Jan. 2026/ *Jan. 6, 2026*	4,78%	206.558	(165)	206.393
-Seri/*Series* FR0080	7 hari/ *7 days*	30 Des. 2025/ *Dec. 30, 2025*	6 Jan. 2026/ *Jan. 6, 2026*	4,77%	204.828	(163)	204.665

22. Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (lanjutan)

22. Marketable Securities Sold with Agreements to Repurchase (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2025						
	Jangka waktu/ *Period*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Suku bunga/ *Interest rate*	Harga beli kembali/ *Repurchase price*	Bunga belum diamortisasi/ *Unamortized interest*	Nilai neto/ Net *Value*
-Seri/*Series*	4 hari/	29 Des. 2025/	2 Jan. 2026/				
FR0096	*4 days*	*Dec. 29, 2025*	*Jan. 2, 2026*	4,77%	150.603	(36)	150.567
-Seri/*Series*	7 hari/	30 Des. 2025/	6 Jan. 2026/				
FR0087	*7 days*	*Dec. 30, 2025*	*Jan. 6, 2026*	4,78%	147.487	(117)	147.370
-Seri/*Series*	17 hari/	19 Des. 2025/	5 Jan. 2026/				
FR0073	*17 days*	*Dec. 19, 2025*	*Jan. 5, 2026*	4,55%	53.433	(33)	53.400
-Seri/*Series*	14 hari/	30 Des. 2025/	13 Jan. 2026/				
FR0087	*14 days*	*Dec. 30, 2025*	*Jan. 13, 2026*	4,85%	49.209	(86)	49.123
-Seri/*Series*	14 hari/	23 Des. 2025/	6 Jan. 2026/				
FR0054	*14 days*	*Dec. 23, 2025*	*Jan. 6, 2026*	4,55%	28.544	(22)	28.522
-Seri/*Series*	7 hari/	29 Des. 2025/	5 Jan. 2026/				
SUKBI110326091	*7 days*	*Dec. 29, 2025*	*Jan. 5, 2026*	4,85%	183.644	(173)	183.471
-Seri/*Series*	7 hari/	29 Des. 2025/	5 Jan. 2026/				
SUKBI021026364	*7 days*	*Dec. 29, 2025*	*Jan. 5, 2026*	4,85%	20.253	(19)	20.234
Total					**1.457.675**	**(1.144)**	**1.456.531**

	31 Desember/*December 31*, 2024						
	Jangka waktu/ *Period*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Suku bunga/ *Interest rate*	Harga beli kembali/ *Repurchase price*	Bunga belum diamortisasi/ *Unamortized interest*	Nilai neto/ Net *Value*
Pihak ketiga/*Third parties*							
Rupiah:							
Bank Indonesia							
Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*							
-Seri/*Series*	7 hari/	30 Des. 2024/	6 Jan. 2025/				
FR0085	*7 days*	*Dec. 30, 2024*	*Jan. 6, 2025*	6,25%	680.996	(709)	680.287
-Seri/*Series*	7 hari/	30 Des. 2024/	6 Jan. 2025/				
FR0068	*7 days*	*Dec. 30, 2024*	*Jan. 6, 2025*	6,25%	516.949	(538)	516.411
-Seri/*Series*	21 hari/	20 Des. 2024/	10 Jan. 2025/				
FR0071	*21 days*	*Dec. 20, 2024*	*Jan. 10, 2025*	6,60%	262.391	(479)	261.912
-Seri/*Series*	7 hari/	30 Des. 2024/	6 Jan. 2025/				
FR0073	*7 days*	*Dec. 30, 2024*	*Jan. 6, 2025*	6,25%	204.115	(212)	203.903
-Seri/*Series*	7 hari/	30 Des. 2024/	6 Jan. 2025/				
FR0064	*7 days*	*Dec. 30, 2024*	*Jan. 6, 2025*	6,25%	186.267	(194)	186.073
-Seri/*Series*	14 hari/	19 Des. 2024/	2 Jan. 2025/				
IDSR210325364S	*14 days*	*Dec. 19, 2024*	*Jan. 2, 2025*	6,45%	49.258	(18)	49.240
-Seri/*Series*	14 hari/	20 Des. 2024/	3 Jan. 2025/				
FR0058	*14 days*	*Dec. 20, 2024*	*Jan. 3, 2025*	6,45%	24.841	(13)	24.828
-Seri/*Series*	14 hari/	24 Des. 2024/	7 Jan. 2025/				
FR0073	*14 days*	*Dec. 24, 2024*	*Jan. 7, 2025*	6,45%	10.242	(13)	10.229
-Seri/*Series*	14 hari/	19 Des. 2024/	2 Jan. 2025/				
FR0073	*14 days*	*Dec. 19, 2024*	*Jan. 2, 2025*	6,45%	10.238	(4)	10.234
-Seri/*Series*	7 hari/	30 Des. 2024/	6 Jan. 2025/				
PBS012	*7 days*	*Dec. 30, 2024*	*Jan. 6, 2025*	6,25%	627.301	(653)	626.648
-Seri/*Series*	7 hari/	30 Des. 2024/	6 Jan. 2025/				
PBS022	*7 days*	*Dec. 30, 2024*	*Jan. 6, 2025*	6,25%	427.987	(445)	427.542
-Seri/*Series*	7 hari/	30 Des. 2024/	6 Jan. 2025/				
PBS005	*7 days*	*Dec. 30, 2024*	*Jan. 6, 2025*	6,25%	232.373	(242)	232.131
-Seri/*Series*	7 hari/	30 Des. 2024/	6 Jan. 2025/				
SUKBI260225090	*7 days*	*Dec. 30, 2024*	*Jan. 6, 2025*	6,25%	152.084	(185)	151.899
-Seri/*Series*	7 hari/	30 Des. 2024/	6 Jan. 2025/				
SUKBI260225090A	*7 days*	*Dec. 30, 2024*	*Jan. 6, 2025*	6,25%	152.084	(185)	151.899
-Seri/*Series*	7 hari/	30 Des. 2024/	6 Jan. 2025/				
SUKBI040725364	*7 days*	*Dec. 30, 2024*	*Jan. 6, 2025*	6,25%	103.845	(126)	103.719
-Seri/*Series*	7 hari/	30 Des. 2024/	6 Jan. 2025/				
SUKBI070325273	*7 days*	*Dec. 30, 2024*	*Jan. 6, 2025*	6,25%	52.162	(63)	52.099
-Seri/*Series*	7 hari/	30 Des. 2024/	6 Jan. 2025/				
SUKBI031025364	*7 days*	*Dec. 30, 2024*	*Jan. 6, 2025*	6,25%	50.886	(62)	50.824
Total					**3.744.019**	**(4.141)**	**3.739.878**

23. Pinjaman yang Diterima / 23. Borrowings

	2025	2024	
Pihak berelasi			**Related parties**
Rupiah:			Rupiah:
KB Kookmin Bank Co., Ltd, Singapura	-	3.557.175	KB Kookmin Bank Co., Ltd, Singapore
KB Kookmin Bank Co., Ltd, Hong Kong	-	3.000.000	KB Kookmin Bank Co., Ltd, Hong Kong
KB Kookmin Bank Headquarters	3.000.000	-	KB Kookmin Bank Headquarters
Sub-total	3.000.000	6.557.175	Sub-total
Pihak ketiga			**Third parties**
Rupiah:			Rupiah:
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.100.000	1.500.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
International Finance Corporation		888.886	International Finance Corporation
PT Bank Oke Indonesia Tbk		94.895	PT Bank Oke Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	49.780	49.780	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan	8.888	13.486	Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan
BPJS Ketenagakerjaan	3.957	5.284	BPJS Ketenagakerjaan
PT Bank Central Asia Tbk	2.000.000	-	PT Bank Central Asia Tbk
	3.162.625	2.552.331	
Dolar Amerika Serikat:			United States Dollar:
The Korea Development Bank Singapura	4.988.323	4.811.138	The Korea Development Bank Singapore
PT Bank HSBC Indonesia	1.667.500	-	PT Bank HSBC Indonesia
	6.655.823	4.811.138	
Sub-total	9.818.448	7.363.469	Sub-total
Total	**12.818.448**	**13.920.644**	**Total**

a. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Akun ini merupakan fasilitas Rekening Dana Investasi (RDI). Dana atas fasilitas ini diterima oleh Bank dari Pemerintah melalui PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selaku koordinator Bank yang digunakan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah-Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS) dan Kredit Pemilikan Rumah Sederhana (KPR-RS). Penyaluran pembiayaan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk terbagi menjadi 3 tahun anggaran, 1999, 2000, dan 2001.

i. Berdasarkan perjanjian tahun anggaran 1999/2000, No. 07/PKS/DIR/2000 tanggal 8 Februari 2000, maksimum jumlah pinjaman yang diterima sebesar Rp16.960.481.512 (angka penuh).

a. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

This account represents investment funds account (Rekening Dana Investasi or RDI). This fund facility was received by the Bank from the Government through PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk as the coordinator bank was used to finance Very Simple Housing Loans (KPR-RSS) and Simple Housing Loan (KPR-RS). Fund disbursements provided by PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk are divided into 3 fiscal years, 1999, 2000, and 2001.

i. Based on agreement for Fiscal Year 1999/2000, No. 07/PKS/DIR/2000 dated February 8, 2000, the maximum amount of fund borrowing amounted to Rp16,960,481,512 (full amount).

23. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

a. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (lanjutan)

ii. Berdasarkan perjanjian tahun anggaran 2000, No. 21/PKS/DIR/2001 tanggal 22 Februari 2001 maksimum jumlah pinjaman yang diterima sebesar Rp20.703.980.143 (angka penuh).
iii. Berdasarkan perjanjian tahun anggaran 2001, No. 51/PKS/DIR/2001 tanggal 2 November 2001 maksimum jumlah pinjaman yang diterima sebesar Rp19.575.642.000 (angka penuh).

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp49.780 dan belum ada pembayaran kembali sejak tahun 2004.

Selama periode perjanjian kredit, tidak ada hal-hal yang dipersyaratkan atau tidak boleh dilakukan oleh Bank terkait dengan perjanjian pinjaman yang diterima dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

b. Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan

Berdasarkan akta No. 106/SK.9/HK.02.04/12/2012 dan PKO. 1846/DIR-GMBM/XII/2012 tanggal 26 Desember 2012, fasilitas pinjaman yang diberikan dalam rangka menyalurkan dan mendistribusikan pinjaman Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan kepada Bank yang sasarannya untuk menurunkan tingkat suku bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bagi kelompok berpenghasilan rendah dan masyarakat berpenghasilan menengah bawah. Jangka waktu fasilitas ini adalah sampai dengan 31 Desember 2028.

Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar 0,5% per tahun. Pembayaran angsuran dilakukan setiap bulan selama 20 tahun sejak tanggal pencairan.

Selama periode perjanjian kredit, tidak ada hal-hal yang dipersyaratkan atau tidak boleh dilakukan oleh Bank terkait dengan perjanjian pinjaman yang diterima dari Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan (BLUP3).

23. Borrowings (continued)

a. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (continued)

ii. Based on agreement for fiscal year 2000, No. 21/PKS/DIR/2001 dated February 22, 2001, the maximum amount of fund borrowing amounted to Rp20,703,980,143 (full amount).
iii. Based on agreement for fiscal year 2001 No. 51 PKS/DIR/2001 dated November 02, 2001, the maximum amount of fund borrowing amounted to Rp19,575,642,000 (full amount).

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of this borrowing amounted to Rp49,780, whereas no payments have been made since 2004.

During the period of the credit agreement, there is no requirement or prohibitions that should be fulfilled by the Bank in relation to the loan agreement received from PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

b. Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan

Based on deed No. 106/SK.9/HK.02.04/12/2012 and PKO. 1846/DIR-GMBM/XII/2012 dated December 26, 2012, this borrowing facility is intended to re-lend and distribute Housing Financing Liquidity Facility for the Bank whose target is to reduce housing loan interest rate for low income and lower middle income community. Term of the facility is until December 31, 2028.

The interest rate of the borrowing is 0.5% per annum. Installment shall be made every month in 20 years after drawdown date.

During the period of the credit agreement, there is no requirement or prohibitions that should be fulfilled by the Bank in relation to the loan agreement received from Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan (BLUP3).

23. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

b. Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan (lanjutan)

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, total pembayaran yang dilakukan atas pokok kepada BLUP3 masing-masing sebesar Rp4.599 dan Rp5.195.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, pembayaran yang dilakukan atas masing-masing bunga kepada BLUP3 masing-masing sebesar Rp66 dan Rp91.

c. BPJS Ketenagakerjaan

Bank memperoleh fasilitas pinjaman terkait Kredit Pemilikan Rumah (KPR) berdasarkan perjanjian No. PER/47/022011 dan PKS. 109/DIR-GMBM/11/2011 tanggal 16 Februari 2011. Fasilitas pinjaman ini diberikan oleh BPJS Ketenagakerjaan (dahulu PT Jamsostek (Persero)) terkait pemberian fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bagi peserta Jamsostek melalui Bank yang digunakan untuk membantu pembelian rumah dengan dukungan fasilitas Pinjaman Uang Muka Perumahan-Kerja Sama Bank (PUMP-KB).

Penyaluran dana akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan penyaluran kredit. Jangka waktu fasilitas ini adalah sampai dengan 31 Desember 2028 dengan tingkat bunga 2% per tahun. Pembayaran pokok dilakukan setiap bulan selama 10 tahun sejak tanggal pencairan.

Selama periode perjanjian kredit, tidak ada hal-hal yang dipersyaratkan atau tidak boleh dilakukan oleh Bank terkait dengan perjanjian pinjaman yang diterima dari BPJS Ketenagakerjaan.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, total pembayaran yang dilakukan atas pokok kepada BPJS Ketenagakerjaan masing-masing sebesar Rp1.327 dan Rp1.254.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, total pembayaran yang dilakukan atas bunga kepada BPJS Ketenagakerjaan adalah sebesar Rp106 dan Rp130.

23. Borrowings (continued)

b. Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan (continued)

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the total payments made for the principal to BLUP3 amounted to Rp4,599 and Rp5,195, respectively.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the total payments made for the interest to BLUP3 amounted to Rp66 and Rp91, respectively.

c. BPJS Ketenagakerjaan

The Bank received borrowing facility in relation with Housing Loan Facilities based on deed No. PER/47/022011 and PKS. 109/DIR-GMBM/11/2011 dated February 16, 2011. The borrowing facility obtained from BPJS Ketenagakerjaan (formerly PT Jamsostek (Persero)) in relation with Housing Loan Facilities for Jamsostek members through the Bank to assist them in purchasing houses with support from Housing Advance Loan-Cooperation with (PUMP-KB) Bank facility.

Fund distribution will be done in phases based on loan granting needs. The term of this facility is up to December 31, 2028 with interest rate of 2% per annum. The principal shall be made every month in 10 years after drawdown date.

During the period of the credit agreement, there is no requirement or prohibitions that should be fulfilled by the Bank in relation to the loan agreement received from BPJS Ketenagakerjaan.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the total payments made for the principal to BPJS Ketenagakerjaan amounted to Rp1,327 and Rp1,254, respectively.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the total payments made for the interest to BPJS Ketenagakerjaan amounted to Rp106 and Rp130, respectively.

23. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

d. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 9 Desember 2021, berdasarkan Akta No. 01 oleh Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., Bank telah memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas *Term Loan Revolving 1 (TLR-1)* sebesar Rp1.000.000, dengan suku bunga sebesar 4,95% dan berlaku hingga 9 Desember 2022. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Bank. Pokok akan dibayarkan pada saat jatuh tempo sedangkan pembayaran bunga akan dibayarkan setiap bulan.

Pada tanggal 12 Agustus 2022, berdasarkan Akta No. 08, Perubahan Pertama Atas Perjanjian Kredit oleh Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., Bank memperoleh fasilitas kredit tambahan yaitu fasilitas *Term Loan Revolving 2 (TLR-2)* sebesar Rp1.000.000, dengan suku bunga sebesar JIBOR + Marjin 0,85% dan berlaku hingga 12 Agustus 2023. Pokok akan dibayarkan pada saat jatuh tempo sedangkan pembayaran bunga akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Pada tanggal 8 Desember 2022, perjanjian kredit tersebut kemudian diubah berdasarkan Perubahan Kedua Atas Perjanjian Kredit sebagai berikut:

- memperpanjang jangka waktu fasilitas kredit TLR-1 berlaku hingga 9 Desember 2023;
- mengubah suku bunga menjadi suku bunga JIBOR + marjin 0,75% per tahun untuk TLR-1 dari jumlah fasilitas yang belum dibayar kembali; dan
- mengubah pembayaran bunga TLR-1 menjadi akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Pada tanggal 7 Agustus 2023, perjanjian kredit tersebut diubah berdasarkan Perubahan Ketiga atas Perjanjian Kredit sebagai berikut:

- memperpanjang jangka waktu fasilitas TLR-2 berlaku hingga 12 Agustus 2025;
- mengubah suku bunga TLR-1, menjadi suku bunga JIBOR + marjin 0,75% per tahun; dan
- mengubah suku bunga TLR-2, menjadi suku bunga JIBOR + marjin 0,85% per tahun dengan jangka waktu pembayaran kembali sampai dengan 12 bulan dan JIBOR + marjin 0,95% per tahun dengan jangka waktu pembayaran kembali lebih dari 12 bulan.

23. Borrowings (continued)

d. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On December 9, 2021, based on Notarial Deed No. 01 by Notary Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., the Bank has obtained a credit facility in the form of a Term Loan Revolving (TLR-1) facility amounting to Rp1,000,000, with an interest rate of 4.95% and is valid until December 9, 2022. This facility is used to finance the Bank's working capital. The principal will be paid at maturity while interest payments will be paid every month.

On August 12, 2022, based on Notarial Deed No. 08, First Amendment to the Credit Agreement by Notary Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., the Bank obtained an additional credit facility, namely the Term Loan Revolving 2 (TLR-2) facility amounting to Rp1,000,000, with an interest rate of JIBOR + Margin 0.85% and is valid until August 12, 2023. The principal will be paid at maturity while the interest payments will be paid every 3 (three) months.

On December 8, 2022, the credit agreement was then amended based on the Second Amendment to the Credit Agreement as follows:

- extending the term of the TLR-1 credit facility valid until December 9, 2023;
- change the interest rate to JIBOR interest rate + 0.75% margin per year for TLR-1 of the outstanding facility amount; and
- change the TLR-1 interest payment to be paid every 3 (three) months.

On August 7, 2023, the credit agreement was amended based on the Third Amendment to the Credit Agreement as follows:

- extending the validity period of the TLR-2 facility until August 12, 2025;
- change the interest rate of TLR-1 to JIBOR + a margin of 0.75% per annum; and
- change the interest rate of TLR-2 to JIBOR + a margin of 0.85% per annum for repayment periods of up to 12 months, and JIBOR + a margin of 0.95% per annum for repayment periods exceeding 12 months.

23. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

d. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Pada tanggal 4 Desember 2023, perjanjian kredit tersebut diubah kembali berdasarkan Perubahan Keempat. Perubahan tersebut bertujuan:

- memperpanjang jangka waktu fasilitas TLR-1 berlaku hingga 09 Desember 2025;
- mengubah suku bunga TLR-1, menjadi suku bunga JIBOR + marjin 0,80% per tahun; dan
- mengubah suku bunga TLR-2, menjadi suku bunga JIBOR + marjin 0,85% per tahun dengan jangka waktu pembayaran kembali sampai dengan 12 bulan dan JIBOR + marjin 0,95% per tahun dengan jangka waktu pembayaran kembali lebih dari 12 bulan.

Pada tanggal 28 Juli 2025, terdapat Perubahan Perjanjian Kelima. Atas perjanjian kredit tersebut, diberikan perpanjangan jangka waktu penarikan fasilitas, atas TLR-1 dan 2, yaitu hingga 24 bulan setelah ditulisnya perjanjian ini.

Selama periode perjanjian kredit, tidak ada hal-hal yang dipersyaratkan atau tidak boleh dilakukan oleh Bank terkait dengan perjanjian pinjaman yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA).

Pada 28 Juli 2025, Bank melakukan penarikan 2 fasilitas baru pada BCA, yaitu senilai Rp1.000.000 pada masing-masing pinjaman dengan suku bunga mengambang sama-sama sebesar 7.95% di awal.

Kedua fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 1 (satu) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Juli 2026. Pokok akan dibayarkan pada saat jatuh tempo sedangkan pembayaran bunga akan dibayarkan setiap 3 bulan.

Untuk tahun - tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, total pembayaran yang dilakukan atas pokok kepada BCA masing-masing sebesar RpNihil dan Rp2.000.000.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, total pembayaran yang dilakukan atas bunga kepada PT Bank Central Asia Tbk masing-masing sebesar Rp34.404 dan Rp140.491.

23. Borrowings (continued)

d. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

On December 4, 2023, the credit agreement was further amended pursuant to the Fourth Amendment. The amendment aimed to:

- extend the availability period of the TLR-1 facility until December 9, 2025;
- change the interest rate of TLR-1 to JIBOR + a margin of 0.80% per annum; and
- to change the interest rate of TLR-2 to JIBOR + a margin of 0.85% per annum for repayment periods of up to 12 months, and JIBOR + a margin of 0.95% per annum for repayment periods exceeding 12 months.

On July 28, 2025, a fifth amendment agreement was executed. Under this credit agreement, an extension of the availability period for the facility drawdown was granted for TLR-1 and TLR-2, up to 24 months from the date of this agreement.

During the period of the credit agreement, there is no requirement or prohibitions that should be fulfilled by the Bank in relation to the loan agreement received from PT Bank Central Asia Tbk (BCA).

On July 28, 2025, the Bank drew down two new facilities from BCA, each amounting to Rp1,000,000, with both loans carrying an initial floating interest rate of 7.95%.

Both loan facilities have a tenor of 1 (one) year and will mature on July 28, 2026. The principal is payable at maturity, while interest is payable on a quarterly basis.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the total payments made for the principal to BCA amounted to RpNil and Rp2,000,000, respectively.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the total payments made for the interest to PT Bank Central Asia Tbk amounted to Rp34,404 and Rp140,491, respectively.

23. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

e. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 886/PK/FI/1020 tanggal 22 Oktober 2020, Bank telah memperoleh Fasilitas Kredit Berjangka (Fasilitas KB) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) sebesar Rp500.000 dengan suku bunga yang ditentukan oleh konfirmasi dari Danamon. Jangka waktu fasilitas 12 (dua belas) bulan dan bersifat berulang *(revolving)*. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Bank.

Bank dan Danamon telah menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Kredit No. 508/PP/EB/0821 tanggal 27 Agustus 2021 sebagai pengganti Perjanjian Kredit No. 886/PK/FI/1020 tanggal 22 Oktober 2020. Perubahan Perjanjian Kredit tersebut sebagai berikut:

1. Memperpanjang jangka waktu Fasilitas KB untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak 22 Oktober 2021 sampai 22 Oktober 2022 *(revolving)*; dan
2. Menambah plafon Fasilitas KB yang semula sebesar Rp500.000 menjadi sebesar Rp1.000.000.

Bank dan Danamon telah menandatangani beberapa kali perubahan terhadap perjanjian kredit melalui surat permohonan perpanjangan jangka waktu kredit No. B.B.587/ARO/EB/1022 tanggal 18 Oktober 2022, dan mengalami perubahan kembali pada perjanjian kredit No. 189/PP/EB/0623 tanggal 22 Juni 2023. Perubahan Perjanjian Kredit tersebut sebagai berikut:

1. Memperpanjang jangka waktu Fasilitas KB untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak 22 Oktober 2022 sampai 22 Oktober 2023 *(revolving)*; dan
2. Menambah plafon Fasilitas KB yang semula sebesar Rp1.000.000 menjadi sebesar Rp2.000.000.

Bank dan Danamon telah menandatangani Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 433/PP/EB/1223 tanggal 22 Desember 2023. Perubahan Perjanjian Kredit tersebut sebagai berikut:

1. Memperpanjang jangka waktu Fasilitas KB untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak 22 Oktober 2023 sampai 22 Oktober 2024 *(revolving)*; dan
2. Mendapatkan fasilitas kredit berjangka 2 (Fasilitas KB 2) sebesar Rp1.000.000.

23. Borrowings (continued)

e. Bank Danamon Indonesia Tbk

Based on Credit Agreement No. 886/PK/FI/1020 dated October 22, 2020, the Bank has obtained a Term Credit Facility (KB Facility) from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) in the amount of Rp500,000 with an interest rate determined by Danamon confirmation. The term of the facility is 12 (twelve) months and revolving. This facility is used to finance the Bank's working capital.

The Bank and Danamon signed an Amendment Agreement to Credit Agreement No. 508/PP/EB/0821 dated August 27, 2021 in lieu of Credit Agreement No. 886/PK/FI/1020 dated October 22, 2020. Changes to the Credit Agreement are as follows:

1. Extending the term of the KB Facility for a period of 12 (twelve) months from October 22, 2021 to October 22, 2022 (revolving); and
2. Increase the plafond of KB Facilities from Rp500,000 to Rp1,000,000.

The Bank and Danamon have signed several amendments to the credit agreement, including through the letter of credit term extension request No. B.B.587/ARO/EB/1022 dated October 18, 2022, and further amendments under credit agreement No. 189/PP/EB/0623 dated June 22, 2023. Changes to the Credit Agreement are as follows:

1. Extending the term of the KB Facility for a period of 12 (twelve) months from October 22, 2022 to October 22, 2023 (revolving); and
2. Increase the plafond of KB Facilities from Rp1,000,000 to Rp2,000,000.

The Bank and Danamon signed an Amendment Agreement to Credit Agreement No. 433/PP/EB/1223 dated December 22, 2023. Changes to the Credit Agreement are as follows:

1. Extending the term of the KB Facility for a period of 12 (twelve) months from October 22, 2023 to October 22, 2024 (revolving); and
2. Obtained term credit facility 2 (KB Facility 2) amounting to Rp1,000,000.

23. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

e. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (lanjutan)

Selama periode perjanjian kredit, Bank harus memberitahukan secara tertulis dan/atau tidak tertulis kepada Danamon untuk melakukan hal-hal antara lain sebagai berikut:

i. Denda atas keterlambatan pembayaran dan percepatan pembayaran masing-masing sebesar 3%;
ii. Memberikan laporan keuangan yang telah diaudit/*in-house*;
iii. Menginformasikan kepada Danamon apabila terjadi perubahan usaha/sesuatu yang dapat mengubah usaha atau kekayaan Bank, anggaran dasar dan perubahannya, perubahan kepemilikan dan modal disetor serta perubahan Dewan Komisaris & Direksi Bank;
iv. Tunduk pada BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit);
v. Memastikan kolektibilitas Bank pada masing-masing Kreditur tetap pada kolektibilitas 1; dan
vi. Menginformasikan jika Bank melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 12 Februari 2024 dan 2 April 2024, Bank telah melunasi pinjaman dalam bentuk USD dengan total sebesar USD80.000.000 (angka penuh) (Rp1.231.760).

Selama tahun 2024, Bank melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp1.500.000.

Pada tanggal 18 Desember 2024, Bank memperpanjang fasilitas kredit dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar Rp3.000.000 dengan suku bunga mengambang di awal sebesar 7,23%. Jangka waktu fasilitas ini berlangsung sampai 22 Oktober 2025 dan bersifat berulang (*revolving*). Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Bank. Pokok akan dibayarkan pada saat jatuh tempo sedangkan pembayaran bunga akan dibayarkan setiap kuartal.

23. Borrowings (continued)

e. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (continued)

During the period of the Loan, the Bank shall notify in writing and/or not in writing to Danamon to carry out the following activities, among others:

i. Penalty for late payment and accelerated payment of 3%, respectively;
ii. Provide audited/in-house financial statement;
iii. Inform Danamon if there is a change in business/something that may change the business or assets of the Bank, the articles of association and amendments, changes in ownership and paid-up capital as well as changes in the Board of Commisioners and Directors of Bank;
iv. Comply to Legal Lending Limit;
v. Ensure that the collectability of Bank on each Creditor remains at Collectability 1; and
vi. To inform if the Bank conducts a merger, consolidation, acquisition, or liquidation.

Management believes that all compliance requirements have been met as at the date of the consolidated statement of financial position.

On February 12, 2024, and April 2, 2024, the Bank settled a loan in USD totaling USD80,000,000 (full amount) (Rp1,231,760).

During 2024, the Bank drew down the loan amounting to Rp1,500,000.

On December 18 2024, the Bank extended a credit facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk amounting to Rp3,000,000 with a floating interest rate of 7.23%. The term of this facility lasts until October 22, 2025 and is revolving. This facility is used to finance the Bank's working capital. The principal will be paid at maturity while interest payments will be paid every quarter.

23. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

e. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (lanjutan)

Pada 25 April 2025, Bank melakukan penarikan pinjaman kepada PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar Rp1.100.000.000 dengan suku bunga mengambang di awal sebesar 7.95%, dan jatuh tempo pinjaman pada 30 April 2026.

Kemudian pada 28 Mei 2025, bank kembali melakukan penarikan, yaitu sejumlah Rp300.000 dengan suku bunga mengambang di awal sebesar 7.20% dan jatuh tempo pinjaman pada 01 Juli 2025. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Bank. Pokok akan dibayarkan pada saat jatuh tempo sedangkan pembayaran bunga akan dibayarkan setiap kuartal.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, total pembayaran yang dilakukan atas pokok kepada Danamon Indonesia masing-masing sebesar Rp1.800.000 dan Rp720.000 & USD80.000.000 (Rp1.231.760).

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, total pembayaran yang dilakukan atas bunga kepada Danamon Indonesia masing-masing sebesar Rp82.060 dan Rp57.040.

f. International Finance Corporation

Pada tanggal 31 Mei 2022, Bank telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman Obligasi Bank dari International Finance Corporation (IFC) untuk mendukung Operasi Pembiayaan yang Relevan. Pinjaman ini terdiri dari tiga fasilitas, yaitu:

- Fasilitas *Tranche* 1 senilai Rp178.680 dengan suku bunga 7,54% pertahun. Bank telah melakukan seluruh penarikan pinjaman pada tanggal 25 Agustus 2022.
- Fasilitas *Tranche* 2 senilai Rp148.200 dengan suku bunga 7,54% pertahun. Bank telah melakukan seluruh penarikan pinjaman pada tanggal 31 Agustus 2022.
- Fasilitas *Tranche* 3 senilai Rp564.550 dengan suku bunga 7,66% pertahun. Bank telah melakukan seluruh penarikan pinjaman pada tanggal 2 September 2022.

23. Borrowings (continued)

e. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (continued)

On April 25, 2025, the Bank made a loan withdrawal to PT Bank Danamon Indonesia Tbk amounting to Rp1,100,000,000 with an initial floating interest rate of 7.95%, and the loan maturity is on April 30, 2026.

Then on May 28, 2025, the bank made another withdrawal, namely Rp300,000 with an initial floating interest rate of 7.20% and the loan maturity is on July 1, 2025. This facility is used to finance the Bank's working capital. The principal will be paid at maturity while interest payments will be paid quarterly.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the total principal repayments made to Bank Danamon Indonesia amounted to Rp1,800,000 and Rp720,000 & USD80,000,000 (Rp1,231,760), respectively.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the total payments made for the interest to Danamon Indonesia amounted to Rp82,060 and Rp57,040, respectively.

f. International Finance Corporation

On May 31, 2022, the Bank has signed a Bank Bond loan facility agreement from the International Finance Corporation (IFC) to support the Relevant Financing Operations. This loan consists of three facilities, namely:

- Tranche 1 facility amounting Rp178,680 with an interest rate of 7.54% per annum. The bank has made all loan withdrawals on August 25, 2022.
- Tranche 2 facility amounting Rp148,200 with an interest rate of 7.54% per annum. The bank has made all loan withdrawals on August 31, 2022.
- Tranche 3 facility amounting Rp564,550 with an interest rate of 7.66% per annum. The bank has made all loan withdrawals on September 2, 2022.

23. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

f. International Finance Corporation (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Agustus - 2 September 2025. Pokok akan dibayarkan pada saat jatuh tempo sedangkan pembayaran bunga akan dibayarkan setiap 6 bulan.

Namun, pada tanggal 13 Februari 2025 Bank telah melakukan pelunasan atas fasilitas ini.

Untuk tahun - tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, total pembayaran yang dilakukan atas pokok kepada IFC masing-masing sebesar Rp888.886 dan RpNihil.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, total pembayaran yang dilakukan atas bunga pinjaman kepada IFC adalah sebesar Rp31.149 dan Rp68.757.

g. Kookmin Bank Co. Ltd., Singapore Branch

Pada tanggal 10 Juni 2022, Bank telah menandatangani perjanjian fasilitas peminjaman kembali dari Kookmin Bank Co. Ltd., Singapore Branch untuk mendukung Operasi Pembiayaan yang Relevan. Pinjaman ini terdiri dari tiga fasilitas, yaitu:

- Fasilitas *Tranche* 1 senilai Rp714.720 dengan suku bunga 7,54% per tahun. Bank telah melakukan seluruh penarikan pinjaman pada tanggal 29 Agustus 2022.
- Fasilitas *Tranche* 2 senilai Rp592.800 dengan suku bunga 7,54% per tahun. Bank telah melakukan seluruh penarikan pinjaman pada tanggal 2 September 2022.
- Fasilitas *Tranche* 3 senilai Rp2.258.200 dengan suku bunga 7,66% per tahun. Bank telah melakukan seluruh penarikan pinjaman pada tanggal 6 September 2022.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 - 28 Agustus 2025. Pokok akan dibayarkan pada saat jatuh tempo sedangkan pembayaran bunga akan dibayarkan setiap 6 bulan.

Bank tidak memberikan jaminan apapun atas pinjaman ini.

23. Borrowings (continued)

f. International Finance Corporation (continued)

This loan facility has a tenor of 3 (three) years and will mature on August 25 - September 2, 2025. The principal will be paid at maturity while interest payments will be paid every 6 months.

However, on February 13, 2025, the Bank fully settled this facility.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the total payments made for the principal to IFC amounted to Rp888,886 and RpNil, respectively.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the total payments made for the interest payment to IFC were Rp31,149 and Rp68,757, respectively.

g. Kookmin Bank Co. Ltd., Singapore Branch

On June 10, 2022, the Bank has signed a loan facility agreement from the Kookmin Bank Co. Ltd., Singapore Branch to support the Relevant Financing Operations. This loan consists of three facilities, namely:

- Tranche 1 facility amounting Rp714,720 with an interest rate of 7.54% per year. The bank has made all loan withdrawals on August 29, 2022.
- Tranche 2 facility amounting Rp592,800 with an interest rate of 7.54% per year. The bank has made all loan withdrawals on September 2, 2022.
- Tranche 3 facility amounting Rp2,258,200 with an interest rate of 7.66% per year. The bank has made all loan withdrawals on September 6, 2022.

This loan facility has a tenor of 3 (three) years and will mature on August 20 - 28, 2025. The principal will be paid at maturity while interest payments will be paid every 6 months.

The Bank does not provide any collateral for this loan.

23. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

g. Kookmin Bank Co. Ltd., Singapore Branch (lanjutan)

Selama periode perjanjian kredit, tidak ada hal-hal yang dipersyaratkan atau tidak boleh dilakukan oleh Bank terkait dengan perjanjian pinjaman yang diterima dari Kookmin Bank Co. Ltd., Singapore Branch.

Untuk dan tahun yang berakhir 31 Desember 2025, terdapat pembayaran pokok kepada Kookmin Bank Co. Ltd., Singapore Branch sejumlah Rp3.557.175 (pelunasan), sedangkan pada 2024 belum terdapat pembayaran untuk pokok.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, total pembayaran yang dilakukan atas bunga pinjaman kepada Kookmin Bank Co. Ltd., Singapore Branch masing-masing sebesar Rp275.582 dan Rp276.138.

h. Kookmin Bank Co. Ltd., Hong Kong Branch

Pada tanggal 29 Juni 2022, Bank telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari Kookmin Bank Co. Ltd., Hong Kong Branch untuk membiayai kebutuhan modal kerja umum dan memperkuat struktur permodalan jangka panjang. Jumlah plafon keseluruhan dari fasilitas sebesar Rp3.000.000.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 7 (tujuh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2029. Pokok akan dibayarkan pada saat jatuh tempo sedangkan pembayaran bunga akan dibayarkan setiap 3 bulan.

Pada tahun ini terdapat pelunasan lebih cepat. Pinjaman telah dilunasi pada 26 Juni 2025.

Bank tidak memberikan jaminan apapun atas pinjaman ini.

Selama periode perjanjian kredit, tidak ada hal-hal yang dipersyaratkan atau tidak boleh dilakukan oleh Bank terkait dengan perjanjian pinjaman yang diterima dari Kookmin Bank Co. Ltd., Hong Kong Branch.

23. Borrowings (continued)

g. Kookmin Bank Co. Ltd., Singapore Branch (continued)

During the period of the credit agreement, there is no requirement or prohibitions that should be fulfilled by the Bank in relation to the loan agreement received from Kookmin Bank Co. Ltd., Singapore Branch.

For the year ended December 31, 2025, there was a principal repayment to Kookmin Bank Co. Ltd., Singapore Branch amounting to Rp3,557,175 (settlement), whereas in 2024 there was no principal repayment made.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the total payments made for the interest payment to Kookmin Bank Co. Ltd., Singapore Branch Indonesia were Rp275,682 and Rp276,138, respectively.

h. Kookmin Bank Co. Ltd., Hong Kong Branch

On June 29, 2022, the Bank has signed a loan facility agreement from Kookmin Bank Co. Ltd., Hong Kong Branch to finance general working capital needs and strengthen the long-term capital structure. The total plafond for the facility amounting Rp3,000,000.

This loan facility has a tenor of 7 (seven) years and will mature on June 30, 2029. The principal is payable at maturity, while interest is payable on a quarterly basis.

During the current year, an early repayment occurred, and the loan was fully settled on June 26, 2025

The Bank does not provide any collateral for this loan.

During the period of the credit agreement, there is no requirement or prohibitions that should be fulfilled by the Bank in relation to the loan agreement received from Kookmin Bank Co. Ltd., Hong Kong Branch.

23. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

h. Kookmin Bank Co. Ltd., Hong Kong Branch (lanjutan)

Untuk tahun - tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, total pembayaran yang dilakukan atas pokok kepada Kookmin Bank masing-masing sebesar Rp3.000.000 dan RpNihil.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, total pembayaran yang dilakukan atas bunga pinjaman kepada Kookmin Bank Co. Ltd., Hong Kong Branch masing-masing sebesar Rp142.789 dan Rp288.733.

i. The Korea Development Bank, Singapore Branch

Pada tanggal 1 April 2024, Bank telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari The Korea Development Bank, Singapore Branch untuk membiayai kebutuhan modal kerja umum, dengan jumlah plafon dari 2 fasilitas sebesar USD300.000.000 (angka penuh).

Fasilitas pinjaman ini menggunakan suku bunga mengambang, dengan tingkat suku bunga di awal sebesar 6,53% dan 6,58%. Pinjaman memiliki tenor 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2029. Pokok akan dibayarkan pada saat jatuh tempo sedangkan pembayaran bunga akan dibayarkan setiap 3 bulan.

Fasilitas pinjaman telah dijamin dengan *Standby Letter of Credit (SBLC)* yang diterbitkan oleh KB Kookmin Bank, Singapore Branch, yang menyediakan perlindungan menyeluruh hingga USD300.000.000 (angka penuh). SBLC ini memberikan jaminan pembayaran kepada pihak pemberi kredit, memastikan bahwa kewajiban kredit akan terpenuhi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama periode perjanjian kredit, Bank harus memberitahukan secara tertulis dan/atau tidak tertulis kepada The Korea Development Bank, Singapore Branch untuk melakukan hal-hal antara lain sebagai berikut:

i. Memberikan laporan keuangan yang telah diaudit/*in-house*;
ii. Memastikan bahwa Bank telah mematuhi seluruh ketentuan perpajakan yang berlaku

23. Borrowings (continued)

h. Kookmin Bank Co. Ltd., Hong Kong Branch (continued)

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the total payments made for the principal to Kookmin Bank amounted to Rp3,000,000 and RpNil, respectively.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the total payments made for the interest payment to Kookmin Bank Co. Ltd., Hong Kong Branch Indonesia were Rp142,789 and Rp288,733, respectively.

i. The Korea Development Bank, Singapore Branch

On April 1, 2024, the Bank has signed a loan facility agreement from The Korea Development Bank, Singapore Branch to finance general working capital needs The total plafond for 2 facility amounted to USD300,000,000 (full amount).

This loan facility bears a floating interest rate, with initial rates of 6.53% and 6.58%. The loan has a tenor of 5 (five) years and will mature on April 1, 2029. The principal is payable at maturity, while interest is payable on a quarterly basis.

The loan facility has been secured by a Standby Letter of Credit (SBLC) issued by KB Kookmin Bank, Singapore Branch, providing the aggregate coverage up to USD300,000,000 (full amount). This SBLC provides a payment guarantee to the lender, ensuring that the credit obligations will be fulfilled in accordance with the applicable terms.

During the period of the Loan, the Bank should notify in writing and/or not in writing to The Korea Development Bank, Singapore Branch to carry out the following activities, among others:

i. Provide audited/in-house financial statement;
ii. Ensure that the Bank has complied with all applicable tax regulations;

23. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

i. The Korea Development Bank, Singapore Branch (lanjutan)

iii. Menginformasikan jika Bank melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran;
iv. Memberikan penyampaian laporan keuangan dan bukti keterbukaan yang relevan; dan
vi. Memastikan bahwa KB Korea adalah pemegang saham terbesar selama jangka waktu pinjaman.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 tidak ada pembayaran pokok kepada The Korea Development Bank, Singapore Branch.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, total pembayaran yang dilakukan atas bunga pinjaman kepada The Korea Development Bank, Singapore Branch masing-masing sebesar USD17.020.179 (angka penuh) (Rp283.811) dan USD9.049.648 (angka penuh) (Rp145.654).

j. PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 18 Juli 2023, Bank telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari PT Bank HSBC Indonesia (HSBC), untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek Bank. Jumlah plafon di awal sebesar USD70.000.000 (angka penuh).

Pada 27 Maret 2025, Bank melakukan penarikan pinjaman yang pertama sebesar USD70.000.000 (angka penuh). Pinjaman menggunakan suku bunga mengambang, dengan tingkat suku bunga di awal sebesar 5,65%.

Pada 30 Juni 2025, terdapat Perubahan Pertama terkait perjanjian. Bank HSBC memberikan tambahan plafon pinjaman sebesar USD30.000.000. Kemudian, pada waktu yang sama Bank langsung melakukan penarikan kembali sebesar tambahan dari plafon pinjaman tersebut. Pinjaman juga menggunakan suku bunga mengambang dengan tingkat suku bunga di awal sebesar 5,65%.

23. Borrowings (continued)

i. The Korea Development Bank, Singapore Branch (continued)

iii. Inform if Bank conducts consolidation, merger, acquisitions or dissolution;
v. Submit financial reports and relevant disclosure evidence; and
vi. Ensure that KB Korea remains the largest shareholder during the loan period.

Management believes that all compliance requirements have been met as at the date of the consolidated statement of financial position.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, there were no principal repayments made to The Korea Development Bank, Singapore Branch.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the total interest payments made to The Korea Development Bank, Singapore Branch amounted to USD17,020,179 (full amount) (Rp283,811) and USD9,049,648 (full amount) (Rp145,654), respectively.

j. PT Bank HSBC Indonesia

On July 18, 2023, the Bank entered into a loan facility agreement with PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) to finance the Bank's short-term working capital needs. The initial facility limit amounted to USD70,000,000 (full amount).

On March 27, 2025, the Bank made its first drawdown amounting to USD70,000,000 (full amount). The loan bears a floating interest rate, with an initial rate of 5.65%.

On June 30, 2025, the First Amendment to the agreement was executed. Bank HSBC provided an additional facility limit of USD30,000,000. At the same time, the Bank immediately drew down the additional amount from the increased facility limit. The loan also bears a floating interest rate, with an initial rate of 5.65%.

23. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

j. PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Pinjaman memiliki tenor 1 (satu) tahun dan akan jatuh tempo pada Maret dan Juni 2026. Pokok akan dibayarkan pada saat jatuh tempo sedangkan pembayaran bunga akan dibayarkan setiap 3 bulan.

Bank tidak memberikan jaminan apapun atas pinjaman ini.

Selama periode perjanjian kredit, Bank harus memenuhi beberapa hal, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bank tidak dapat, tanpa persetujuan tertulis dari HSBC terlebih dahulu, persetujuan mana tidak akan tidak diberikan tanpa alasan yang wajar:
   a. menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau membagikan modal atau aset kepada pemegang saham dan/atau direksi dari Bank;
   b. membuat, menanggung atau mengizinkan adanya suatu jaminan baik yang saat ini ada atau yang akan diperoleh di kemudian hari, untuk kepentingan pihak lain;
   c. membuat, mengadakan atau mengizinkan/menyetujui suatu hutang ataupun kewajiban apapun (termasuk yang berdasarkan pada suatu perjanjian penanggungan); atau
   d. memberikan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain siapapun juga.
2. Bank setuju untuk mensubordinasi seluruh pinjaman pemegang saham yang saat ini ada atau akan ditanggung di kemudian hari terhadap fasilitas yang diberikan oleh HSBC.
3. Bank berjanji:
   a. untuk memastikan bahwa KB Financial Group akan tetap menjadi pemegang saham mayoritas dari seluruh modal Bank; dan
   b. bahwa klaim-klaim HSBC terhadap Bank menurut Perjanjian ini akan berperingkat sekurang-kurangnya pari passu dengan klaim-klaim dari kreditor-kreditor Bank lainnya, kecuali kewajiban-kewajiban yang harus didahulukan secara hukum yang diberlakukan atas perusahaan-perusahaan secara umum.

23. Borrowings (continued)

j. PT Bank HSBC Indonesia (continued)

The loan has a tenor of 1 (one) year and will mature in March and June 2026. The principal is payable at maturity, while interest is payable on a quarterly basis.

The Bank did not provide any collateral for this loan.

During the term of the loan agreement, the Bank is required to comply with several covenants, among others, as follows:

1. The Bank may not, without prior written consent from the HSBC (which shall not be unreasonably withheld):
   a. declare or make any dividend payments or distribute capital or assets to shareholders and/or directors of the Bank;
   b. create, assume, or permit any security interest, whether existing or to be acquired in the future, for the benefit of other parties;
   c. incur, create, or permit/agree to any indebtedness or obligations whatsoever (including those arising from any guarantee agreement);or
   d. grant any loans or credit to any company or individual whatsoever.
2. The Bank agrees to subordinate all existing or future shareholder loans to the facility provided by the HSBC.
3. The Bank undertakes:
   a. to ensure that KB Financial Group remains the majority shareholder of the Bank; and
   b. that the HSBC claims against the Bank under this Agreement shall rank at least pari passu with the claims of other creditors of the Bank, except for obligations that must be given priority under applicable law.

23. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

j. PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa seluruh persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 tidak ada pembayaran pokok kepada HSBC.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, total pembayaran yang dilakukan atas bunga pinjaman kepada HSBC adalah sebesar USD3.839.680 (angka penuh) atau sebesar Rp64.027.

k. Kookmin Bank Co. Ltd (Kookmin Bank Headquarters

Pada tanggal 26 Juni 2025, Bank telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari Kookmin Bank Co. Ltd, untuk modal inti tambahan. Jumlah plafon di awal sebesar Rp3.000.000.

Bank lalu melakukan penarikan pinjaman sebesar plafon (Rp3.000.000). Pinjaman menggunakan suku bunga mengambang, dengan tingkat suku bunga di awal sebesar 9,51%.

Pinjaman memiliki tenor 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada Maret dan Juni 2030. Pokok akan dibayarkan pada saat jatuh tempo sedangkan pembayaran bunga akan dibayarkan setiap 3 bulan.

Bank tidak memberikan jaminan apapun atas pinjaman ini.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 tidak ada pembayaran pokok kepada Kookmin Bank Co. Ltd.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, total pembayaran yang dilakukan atas bunga pinjaman kepada Kookmin Bank Co. Ltd sebesar Rp147.422.

l. Lain-lain

Pinjaman lain-lain adalah pinjaman yang diterima oleh PT KB Bukopin Finance dalam Rupiah yang berasal dari:

23. Borrowings (continued)

j. PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Management believes that all compliance requirements have been fulfilled as of the date of the consolidated statement of financial position.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, there were no principal repayments made to HSBC.

For the year ended December 31, 2025, the total interest payments made on the loan to HSBC amounted to USD3,839,680 (full amount) or equivalent to Rp64,027.

k. Kookmin Bank Co. Ltd (Kookmin Bank Headquarters

On June 26, 2025, the Bank entered into a loan facility agreement with Kookmin Bank Co. Ltd to support additional core capital. The initial facility limit amounted to Rp3,000,000.

The Bank subsequently drew down the loan in the amount of the full facility (Rp3,000,000). The loan bears a floating interest rate, with an initial rate of 9.51%.

The loan has a tenor of 5 (five) years and will mature in March and June 2030. The principal will be repaid at maturity, while interest will be paid every three months.

The Bank did not provide any collateral for this loan.

For the year ended December 31, 2025, there were no principal repayments made to Kookmin Bank Co. Ltd.

For the year ended December 31, 2025, the total interest payments made on the loan to Kookmin Bank Co. Ltd amounted to Rp147,422.

l. Others

Other borrowings represent borrowings received by PT KB Bukopin Finance in Rupiah from:

	2025	2024	
Pihak ketiga:			**Third parties:**
PT Bank Oke Indonesia Tbk	-	94.895	PT Bank Oke Indonesia Tbk
Total	**-**	**94.895**	**Total**

23. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

I. Lain-Lain (lanjutan)

PT Bank Oke Indonesia Tbk

Pada tanggal 8 Oktober 2024, PT KB Bukopin Finance memperoleh fasilitas Pinjaman Modal Kerja - Installment dengan sifat kredit *Non-Revolving*, dari Bank Oke, dengan maksimum pinjaman sebesar Rp100.000.000.000. (angka penuh)

Fasilitas ini digunakan untuk tambahan modal kerja untuk penyaluran pembiayaan pada Pembiayaan *Corporate*, Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) atau Koperasi Usaha Mikro, Kecil Menengah atau Penduduk Berpenghasilan Rendah (PBR). Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,75% per tahun. Jangka waktu perjanjian kredit 36 bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan fidusia atas piutang milik Entitas anak dengan nilai penjaminan sebesar Rp120.000.000.000 (nilai penuh).

Entitas anak harus mempertahankan rasio-rasio keuangan dan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Oke Bank, antara lain:

a. Piutang lebih dari 30 hari maksimum 10% dari nilai piutang bruto;
b. Menjaga piutang lebih dari 90 hari maksimum 7% dari nilai piutang bruto;
c. Kerugian kredit bersih tahunan maksimum 6%;
d. *Capital adequacy ratio* minimum 14%;
e. *Gearing ratio* maksimum 8x;
f. Melakukan perubahan anggaran dasar, antara lain, pengurangan modal atau perubahan pemegang saham yang mengakibatkan kepemilikan saham KB Grup dibawah 51%;
g. Melakukan likuidasi, peleburan, pembubaran dan/atau hal lain untuk kepentingan Entitas anak;
h. Mengalihkan sebagian besar kekayaan Entitas anak dan/atau mengikatkan diri sebagai penjamin kepada pihak ketiga;
i. Menerima kredit dan/atau pinjaman baru dari bank lain dan pihak ketiga lainnya dalam bentuk apapun apabila tidak memenuhi ketentuan *financial covenant*.

Transaksi kepada PT Oke Bank dilakukan oleh PT Bukopin Finance, pada tahun 2025 Bank telah kehilangan pengendalian atas PT Bukopin Finance (Catatan 55).

23. Borrowings (continued)

I. Others (continued)

PT Bank Oke Indonesia Tbk

On October 8 2024, PT KB Bukopin Finance obtained a Working Capital - Installment Loan facility with Non-Revolving credit characteristics, from Bank Oke, with a maximum loan of Rp100,000,000,000 (full amount).

This facility is used for additional working capital for distribution of financing to Corporate Financing, Financing for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) or Cooperatives for Micro, Small and Medium Enterprises or Low Income Residents (PBR). This loan facility bears interest of 8.75% per year. The term of the credit agreement is 36 months.

This loan is secured by fiduciary on the Subsidiaries's receivables with a guarantee value of Rp120,000,000,000 (full amount).

The Subsidiaries must maintain its financial ratios and obtained prior written approval from Oke Bank, among others:

a. Receivables over 30 days maximum 10% of gross receivables value;
b. Receivables over 90 days maximum 7% of gross receivables value;
c. Annual net credit loss at a maximum 6%;
d. Capital adequacy ratio at a minimum 14%;
e. Gearing ratio at a maximum 8x;
f. Amending the articles of association, among others, capital reduction or changes in shareholding that result in KB Group's share ownership is below 51%;
g. Undertaking liquidation, merger, dissolution, and/or any other actions deemed to be in the best interest of the Subsidiaries;
h. Transferring a substantial portion of the Subsidiaries assets and/or assuming obligations as a guarantor to third parties;
i. Obtaining new credit and/or loans from other banks or third parties in any form, if such actions do not comply with the terms of the financial covenants.

Transactions with PT Oke Bank were entered by PT Bukopin Finance. In 2025, the subsidiary was classified as assets held for sale. (Note 55).

24. Surat Berharga yang Diterbitkan / 24. Marketable Securities Issued

a. Berdasarkan jenis / a. By type

	Wali amanat/ *Arranger*	Peringkat/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Jangka waktu suku bunga/ *Interest rate period*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	
31 Desember/*December 31,* 2025							
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	9 September 2026/ *September 9, 2026*	60	8,00	315.000	Shelf-registered Subordinated Bond III Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 A Series
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	9 September 2028/ *September 9, 2028*	84	8,00	685.000	Shelf-registered Subordinated Bond III Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 B Series
Obligasi Senior Global Bonds Tahun 2024	Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	BBB (Fitch)	30 Oktober 2027/ *October 30, 2027*	36	6,29	5.002.500	Shelf-registered Global Bonds Year 2024
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV KB Bank Bukopin Tahap I Tahun 2025 Seri A	PT Bank BRI (Persero) Tbk	AA (Fitch)	4 Juli 2030/ July 4, 2030	60	7,25	50.000	Shelf-registered Subordinated Bond IV Bank KB Bukopin Tranche I Year 2025 A Series
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV KB Bank Bukopin Tahap I Tahun 2025 Seri B	PT Bank BRI (Persero) Tbk	AAA (Fitch)	4 Juli 2032/ July 4, 2032	12	7,70	198.000	Shelf-registered Subordinated Bond IV Bank KB Bukopin Tranche I Year 2025 B Series
Obligasi Senior Berkelanjutan II KB Bank Bukopin Tahap I Tahun 2025	PT Bank BRI (Persero) Tbk	AAA (Fitch)	4 Juli 2028/ July 4, 2030	36	6,80	136.010	Shelf-registered Senior Bond II Bank KB Bukopin Tranche I Year 2025
Obligasi Senior Berkelanjutan II KB Bank Bukopin Tahap II Tahun 2025 Seri A	PT Bank BRI (Persero) Tbk	AAA (Fitch)	9 September 2026/ September 9, 2026	12	6,45	800.000	Shelf-registered Senior Bond II Bank KB Bukopin Tranche II Year 2025 A Series
Obligasi Senior Berkelanjutan II KB Bank Bukopin Tahap II Tahun 2025 Seri B	PT Bank BRI (Persero) Tbk	AAA (Fitch)	23 Agustus 2028/ Augst 23, 2028	36	6,80	1.333.500	Shelf-registered Senior Bond II Bank KB Bukopin Tranche II Year 2025 B Series
Obligasi Senior Berkelanjutan II KB Bank Bukopin Tahap II Tahun 2025 Seri C	PT Bank BRI (Persero) Tbk	AAA (Fitch)	29 Agustus 2030/ Augst 29, 2030	60	6,85	20.000	Shelf-registered Senior Bond II Bank KB Bukopin Tranche II Year 2025 C Series
Dikurangi: Biaya emisi yang belum diamortisasi						(34.088)	Less: Unamortized issuance cost
						8.505.922	

	Wali amanat/ *Arranger*	Peringkat/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Jangka waktu suku bunga/ *Interest rate period*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	
31 Desember/*December 31,* 2024							
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	9 September 2026/ *September 9, 2026*	60	8	315.000	Shelf-registered Subordinated Bond III Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 A Series
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin Tahap I Tahun 2021 Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	9 September 2028/ *September 9, 2028*	84	8,9	685.000	Shelf-registered Subordinated Bond III Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 B Series
Obligas Senior Global Bonds Tahun 2024	Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	BBB (Fitch)	30 Oktober 2027/ *October 30, 2027*	36	5.658	4.828.500	Shelf-registered Global Bonds Year 2024
Dikurangi: Biaya emisi yang belum diamortisasi						(38.342)	Less: Unamortized issuance cost
						5.790.158	

24. Surat Berharga yang Diterbitkan (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pada tanggal 28 Februari 2017, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank KB Bukopin Tahap II tahun 2017 sebesar Rp1.405.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11% per tahun dan berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak tanggal emisi. Obligasi ini dicatat di Bursa Efek Indonesia. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 29 Mei 2017, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 28 Februari 2024 (pada tanggal 27 Februari 2024 Bank telah melunasi Obligasi tersebut).

Pada tanggal 9 September 2021, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Berkelanjutan I Bank KB Bukopin Tahap I tahun 2021 sebesar Rp1.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,25% per tahun dan berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal emisi. Obligasi ini dicatat di Bursa Efek Indonesia. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 9 Desember 2021, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 9 September 2024. (pada tanggal 6 September 2024 Bank telah melunasi Obligasi tersebut).

Pada tanggal 9 September 2021, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin Tahap I tahun 2021 Seri A sebesar Rp315.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8% per tahun dan berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal emisi. Obligasi ini dicatat di Bursa Efek Indonesia. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 9 Desember 2021, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 9 September 2026.

24. Marketable Securities Issued (continued)

a. By type (continued)

On February 28, 2017, the Bank issued Shelf-registered Subordinated Bond II Bank KB Bukopin Tranche II Year 2017 amounting to Rp1,405,000 with 11% fixed interest per annum and has 7 (seven) years tenor since issuance date. The bond is listed on the Indonesia Stock Exchange. The bond's interest will be paid on quarterly basis.

The first interest payment was made on May 29, 2017, while the last interest payment and due date of the bond's principal will be made on February 28, 2024 (on February 27, 2024, the Bank has repaid the Bonds).

On September 9, 2021, the Bank issued Shelf-registered Bond I Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 amounting to Rp1,000,000 with 6.25% fixed interest per annum and has 3 (three) years tenor since issuance date. The bond is listed on the Indonesia Stock Exchange. The bond's interest will be paid on quarterly basis.

The first interest payment was made on December 9, 2021, while the last interest payment and due date of the bond's principal will be made on September 9, 2024. (on September 6, 2024, the Bank has repaid the Bonds).

On September 9, 2021, the Bank issued Shelf-registered Subordinated Bond III Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 Series A amounting to Rp315,000 with 8% fixed interest per annum and has 5 (five) years tenor since issuance date. The bond is listed on the Indonesia Stock Exchange. The bond's interest will be paid on quarterly basis.

The first interest payment was made on December 9, 2021, while the last interest payment and due date of the bond's principal will be made on September 9, 2026.

24. Surat Berharga yang Diterbitkan (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pada tanggal 9 September 2021, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank KB Bukopin Tahap I tahun 2021 Seri B sebesar Rp685.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,9% per tahun dan berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak tanggal emisi. Obligasi ini dicatat di Bursa Efek Indonesia. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 9 Desember 2021, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 9 September 2028.

Pada tanggal 30 Oktober 2024, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Senior *Unsecured Notes* sebesar USD 300.000.000 (angka penuh) (Rp4.828.500) dengan tingkat bunga tetap sebesar 5,658% per tahun dan berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal emisi. Obligasi ini dicatat di Bursa Efek Singapura. Bunga obligasi dibayarkan setiap 6 (enam) bulan.

Pembayaran bunga obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 30 April 2025, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2027.

Pada tanggal 29 Agustus 2025, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Senior Berkelanjutan II KB Bank Bukopin Tahap II Tahun 2025 Seri B sebesar Rp1.333.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,80% per tahun dan berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal emisi. Obligasi ini dicatat di Bursa Efek Indonesia. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 29 November 2025, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2028.

Pada tanggal 4 Juli 2025, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV KB Bank Bukopin Tahap I tahun 2025 Seri A sebesar Rp50.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,25% per tahun dan berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal emisi. Obligasi ini dicatat di Bursa Efek Indonesia. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

24. Marketable Securities Issued (continued)

a. By type (continued)

On September 9, 2021, the Bank issued Shelf-registered Subordinated Bond III Bank KB Bukopin Tranche I Year 2021 Series B amounting to Rp685,000 with 8.9% fixed interest per annum and has 7 (seven) years tenor since issuance date. The bond is listed on the Indonesia Stock Exchange. The bond's interest will be paid on quarterly basis.

The first interest payment was made on December 9, 2021, while the last interest payment and due date of the bond's principal will be made on September 9, 2028.

On October 30, 2024, the Bank issued Shelf registered Senior Unsecured Notes (Global Bonds) amounting to USD 300.000.000 (full amount) (Rp4,828,500) which bears fixed interest rate of 5.658% per annum and has 3 (three) years tenor since issuance date. The bond is listed on the Singapore Stock Exchange. The bond's interest will be paid on semi annual basis.

The first bond interest payment will be made on April 30, 2025, while the last interest payment and due date of bond's principal will be made on October 30, 2027.

On August 29, 2025, the Bank issued and listed its Shelf Registered Bond II KB Bank Bukopin Tranche II Year 2025 Series B amounting to Rp1,333,500, with a fixed interest rate of 6.80% per annum and a term of 3 (three) years from the issuance date. The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange. Interest on the bonds is payable quarterly.

The first interest payment on the bonds was made on November 29, 2025, while the final interest payment, together with the maturity of the bond principal, will be made on August 29, 2028.

On July 4, 2025, the Bank issued and listed its Shelf Registered Subordinated Bond IV KB Bank Bukopin Tranche I Year 2025 Series A amounting to Rp50,000, with a fixed interest rate of 7.25% per annum and a term of 5 (five) years from the issuance date. The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange. Interest on the bonds is payable quarterly.

24. Surat Berharga yang Diterbitkan (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 04 Oktober 2025, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 4 Juli 2030.

Pada tanggal 4 Juli 2025, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV Bank KB Bukopin Tahap I tahun 2025 Seri B sebesar Rp198.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,70% per tahun dan berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak tanggal emisi. Obligasi ini dicatat di Bursa Efek Indonesia. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2025, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 4 Juli 2032.

Pada tanggal 4 Juli 2025, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Senior Berkelanjutan II Bank KB Bukopin Tahap I tahun Rp136.010 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,80% per tahun dan berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal emisi. Obligasi ini dicatat di Bursa Efek Indonesia. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2025, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 4 Juli 2032.

Pada tanggal 29 Agustus 2025, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Senior Berkelanjutan II KB Bank Bukopin Tahap II tahun 2025 Seri A sebesar Rp800.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,45% per tahun dan berjangka waktu 1 (satu) tahun sejak tanggal emisi. Obligasi ini dicatat di Bursa Efek Indonesia. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 29 November 2025, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 31 Desember 2028.

24. Marketable Securities Issued (continued)

a. By type (continued)

The first interest payment on the bonds was made on October 4, 2025, while the final interest payment, together with the maturity of the bond principal, will be made on July 4, 2030.

On July 4, 2025, the Bank issued and listed its Shelf Registered Subordinated Bond IV Bank KB Bukopin Tranche I Year 2025 Series B amounting to Rp198,000, with a fixed interest rate of 7.70% per annum and a term of 7 (seven) years from the issuance date. The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange. Interest on the bonds is payable quarterly.

The first interest payment on the bonds was made on October 4, 2025, while the final interest payment, together with the maturity of the bond principal, will be made on July 4, 2032.

On July 4, 2025, the Bank issued and listed its Shelf Registered Bond II Bank KB Bukopin Phase I amounting to Rp136,010, with a fixed interest rate of 6.80% per annum and a term of 3 (three) years from the issuance date. The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange. Interest on the bonds is payable quarterly.

The first interest payment on the bonds was made on October 4, 2025, while the final interest payment, together with the maturity of the bond principal, will be made on July 4, 2032.

On August 29, 2025, the Bank issued and listed its Shelf Registered Bond II KB Bank Bukopin Tranche II Year 2025 Series A amounting to Rp800,000, with a fixed interest rate of 6.45% per annum and a term of 1 (one) year from the issuance date. The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange. Interest on the bonds is payable quarterly.

The first interest payment on the bonds was made on November 29, 2025, while the final interest payment, together with the maturity of the bond principal, will be made on December 31, 2028.

24. Surat Berharga yang Diterbitkan (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pada tanggal 29 Agustus 2025, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Senior Berkelanjutan II KB Bank Bukopin Tahap II tahun 2025 Seri C sebesar Rp20.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,85% per tahun dan berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal emisi. Obligasi ini dicatat di Bursa Efek Indonesia. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 29 November 2025, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2030.

Bank menerbitkan obligasi senior dan obligasi subordinasi untuk mengembangkan pembiayaan dan memperkuat struktur pendanaan jangka panjang Bank.

Obligasi subordinasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

Perjanjian obligasi subordinasi mencakup beberapa pembatasan, antara lain mengenai larangan pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, penggabungan dan atau peleburan usaha, transaksi dengan pihak berelasi, pinjaman dan penerbitan obligasi.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, Bank telah memenuhi ketentuan tentang pembatasan kewajiban sebagaimana disepakati dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, Bank telah melakukan pembayaran bunga obligasi secara tepat waktu.

24. Marketable Securities Issued (continued)

a. By type (continued)

On August 29, 2025, the Bank issued and listed its Shelf Registered Bond II KB Bank Bukopin Tranche II Year 2025 Series C amounting to Rp20,000, with a fixed interest rate of 6.85% per annum and a term of 5 (five) years from the issuance date. The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange. Interest on the bonds is payable quarterly.

The first interest payment on the bonds was made on November 29, 2025, while the final interest payment, together with the maturity of the bond principal, will be made on August 29, 2030.

The Bank issued senior bond and subordinated bond to expand its financing and to strengthen long term funding structure of the Bank.

The subordinated bond is not guaranteed with specific collateral, but guaranteed with all assets of the Bank, that exist in the present or in the future, whether fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of article 1131 and 1132 of the Civil Laws.

The subordinated bond agreement includes several covenants, such as, the prohibition of reduction of authorized capital, issued and paid-up capital, merger, related party transactions, borrowings and bonds issuance.

For the year ended December 31, 2025, the Bank has fulfilled the clauses related to the covenant and obligations according to the Bonds Trustee Agreements.

For the year ended December 31, 2025, the Bank has paid the interest of the bond on a timely basis.

24. Surat Berharga yang Diterbitkan (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang

	2025	2024	
Rupiah	3.537.510	1.000.000	Rupiah
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Dolar Amerika Serikat	5.002.500	4.828.500	United States Dollar
	8.540.010	5.828.500	
Dikurangi: Biaya emisi yang belum diamortisasi	(34.088)	(38.342)	Less: Unamortized issuance cost
	8.505.922	**5.790.158**	

24. Marketable Securities Issued (continued)

b. By currency

25. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

a. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

	2025	2024	
Fasilitas kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang belum digunakan	11.115	15.567	Unused loans and sharia financing/receivables facilities
Bank Garansi yang diterbitkan	14.428	1.379	Bank Guarantees issued
L/C tidak dapat dibatalkan	408	371	Irrevocable L/C
	25.951	**17.317**	

25. Estimated Losses On Commitments and Contingencies

a. Estimated losses on commitments and contingencies

b. Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

	2025	2024	
Saldo Awal	17.317	22.702	Beginning balance
Penyisihan pembentukan (pembalikan) cadangan selama tahun berjalan	8.634	(5.385)	Provision of additional (reversal) of allowance during the years
Saldo akhir	**25.951**	**17.317**	**Ending Balance**

b. Movements in the estimated losses on commitments and contingencies

26. Liabilitas Lain-Lain

	2025	2024	
Pihak ketiga			**Third parties**
Rupiah:			Rupiah:
Titipan debitur	359.655	316.037	Debtor's deposits
Utang kesejahteraan karyawan	150.605	190.519	Employee benefits payable
Bunga masih harus dibayar	129.073	131.655	Interest payables
Liabilitas estimasi untuk kesejahteraan karyawan (Catatan 37)	93.122	103.564	Estimated liability for employee service entitlements (Note 37)
Uang muka diterima atas aset yang dimiliki untuk dijual	68.000	-	Advances received for assets held for sale
Setoran jaminan	17.635	20.965	Guarantee deposits
Lain-lain	179.836	726.245	Others
	997.926	1.488.985	

26. Other Liabilities

26. Liabilitas Lain-Lain (lanjutan) / 26. Other Liabilities (continued)

	2025	2024	
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Bunga masih harus dibayar	125.488	144.579	Interest payables
Lain-lain	10.650	4.838	Others
	136.138	149.417	
Total	**1.134.064**	**1.638.402**	**Total**

Utang kesejahteraan karyawan meliputi pencadangan tunjangan, bonus dan tantiem.

Employee benefits payable represents accrual for allowances, bonus and tantiem.

Bunga masih harus dibayar merupakan beban bunga simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, dan surat berharga yang diterbitkan.

Interests payable represent interest expense for customer deposits, deposits from other banks, borrowings, and securities issued.

Titipan debitur merupakan dana dari debitur untuk administrasi kredit, seperti biaya notaris dan asuransi, yang akan dibayarkan kepada pihak ketiga.

Debtor's deposit represents fund from debtors for loan administration, such as notary and insurance expenses, which will be paid to third parties.

Setoran jaminan merupakan titipan debitur terkait dengan penerbitan Bank garansi, *Letters of Credit*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), dan *safe deposit box*.

Guarantee deposits represent debtor's funds for issuance of Bank guarantee, Letters of Credit, Domestic Letters of Credit (SKBDN), and safe deposit box.

Lain-lain terdiri dari pendapatan provisi *Letters of Credit* yang diamortisasi sesuai dengan jangka waktu dan lain-lain.

Others consist of fees and commission from Letters of Credit which are amortized during the period and others.

27. Ekuitas / 27. Equity

a. Modal saham / a. Share capital

Dana Setoran Modal

Pada 19 Desember 2022, Bank mengirimkan Surat Permohonan kepada Otoritas Jasa keuangan dengan perihal Permohonan Persetujuan Pengakuan Dana Setoran Modal PUT VII sebagai Modal Inti (*Tier 1*), dan pada 20 Desember 2022 OJK menyetujui permohonan Bank untuk Dana Setoran Modal PUT VII sebagai Modal Inti (*Tier 1*).

Capital Deposit Fund

On December 19, 2022, the Bank sent a Request for Approval Letter to the Financial Services Authority regarding the Approval Request for the Recognition of Deposit Funds for LPO VII Capital as Core Capital (Tier 1), and on December 20, 2022, OJK approved the Bank application for Deposit Funds for LPO VII Capital as Core Capital (Tier 1).

27. Ekuitas (lanjutan)

a. Modal saham (lanjutan)

Total Dana Setoran Modal yang disetujui OJK pada Modal Inti *(Tier 1)* adalah sebesar Rp3.000.000 yang akan dicatatkan pada Modal Inti *(Tier 1)* Bank. Dana Setoran Modal sebesar Rp3.000.000 tersebut telah disetorkan pada tanggal 19 Desember 2022 dan telah dicatat sebagai uang muka setoran modal. Pada tahun 2023 uang muka modal tersebut telah direalisasikan menjadi modal ditempatkan dan disetor.

Penawaran Umum Terbatas (PUT) VII

Berdasarkan surat OJK No. S-113/D.04/2023 tanggal 5 Mei 2023, Bank telah mendapat Pernyataan Efektif pelaksanaan PUT VII dari OJK.

Bank menerbitkan 119.999.999.692 (nilai penuh) lembar saham kelas B dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per lembar saham dengan Harga Pelaksanaan Rp100 (nilai penuh) per lembar saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp11.999.999.969.200 (nilai penuh).

Dana yang berhasil dihimpun dalam PUT VII sebesar Rp11.999.999.969.200 (nilai penuh) yang dicatat dalam Modal Disetor di posisi ekuitas yang sudah termasuk uang muka setoran modal yang telah dikonversi menjadi modal disetor sebesar Rp3.000.000 pada tanggal 5 Mei 2023.

Berdasarkan hasil keputusan rapat Dewan Direksi dan Dewan Komisaris yang dinyatakan dalam akta notaris No. 33 tanggal 9 Juni 2023 dari Notaris Aulia Taufani, S.H., jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh terdiri dari 21.337.978 saham kelas A dengan total sebesar Rp213.379.780.000 (nilai penuh) dan 187.866.201.892 saham kelas B dengan total sebesar Rp18.786.620.189.200 (nilai penuh). Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0075748 tanggal 12 Juni 2023.

27. Equity (continued)

a. Share capital (continued)

The total Capital Deposit Fund approved by OJK for Core Capital (Tier 1) is Rp3,000,000 which will be recorded in the Bank Core Capital (Tier 1). The Capital Deposit Fund of Rp3,000,000 was paid on December 19, 2022 and has been recorded as an advance for future shares subscription. On 2023 the capital advance had been realized into issued and paid-up capital.

Limited Public Offering (LPO) VII

Based on OJK's letter No. S-113/D.04/2023 dated May 5, 2023, the Bank has received an Effective Statement of LPO VII Implementation from OJK.

The Bank issued 119,999,999,692 (full amount) class B shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share with Exercise Price of Rp100 (full amount) per share for a total of Rp11,999,999,969,200 (full amount).

Total fund that has been gathered from LPO VII amounting to Rp11,999,999,969,200 (full amount) is recognized as Additional paid-in capital in the Bank's Equity which has been included in the realized capital advance into issued and paid-up capital amounting to Rp3,000,000 at May 5, 2023.

Based on the decisions of the Board of Directors and Board of Commissioners meetings which were covered by notarial deed No. 33 dated June 9, 2023 of Notary Aulia Taufani, SH, the number of fully paid capital consists of 21,337,978 common A shares with a total value of Rp213,379,780,000 (full amount) and 187,866,201,892 common B shares with a total value of Rp18,786,620,189,200 (full amount). These changes have been accepted by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0075748 dated June 12, 2023.

27. Ekuitas (lanjutan)

a. Modal saham (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas (PUT) VII (lanjutan)

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2025 sebagai berikut:

	Jumlah Saham (Nilai Penuh)/ *Number of Shares (Full Amount)*	Persentase Kepemilikan 31 Des 2025/ *Percentage of Ownership Dec 31, 2025*	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/*Issued and Fully Paid Capital*	
I. Saham Biasa Kelas A (Rp10.000 (nilai penuh) per lembar saham)				**I. Common A Shares** (Rp10,000 (full amount) per share)
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	4.736.255	0,00%	47.363	PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	16.601.723	0,01%	166.017	Public (Individual ownership of less than 5%)
Total saham biasa kelas A	**21.337.978**	**0,01%**	**213.380**	Total common A shares
II. Saham Biasa Kelas B (Rp100 (nilai penuh) per lembar saham)				**II. Common B Shares** (Rp100 (full amount) per share)
Kookmin Bank Co., Ltd	125.655.736.951	66,88%	12.565.574	Kookmin Bank Co., Ltd
STIC Eugene Star Holdings Inc	31.900.000.000	16,98%	3.190.000	STIC Eugene Star Holdings Inc
Seng Hyup Shin (Wakil Komisaris Utama)	2.300.000	0,00%	230	Seng Hyup Shin (Deputy President Comissioner)
Robby Mondong (Direktur)	5.107.000	0,00%	511	Robby Mondong (Director)
Dodi Widjajanto (Direktur)	2.000.088	0,00%	200	Dodi Widjajanto (Director)
Henry Sawali (Direktur)	1.600.000	0,00%	160	Henry Sawali (Director)
Jung Ho Han (Direktur)	11.776.300	0,00%	1.178	Jung Ho Han (Director)
Widodo Suryadi (Direktur)	2.000.000	0,00%	200	Widodo Suryadi (Director)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	30.285.681.553	16,12%	3.028.567	Public (Individual ownership of less than 5%)
Total saham biasa kelas B	187.866.201.892	99,99%	18.786.620	Total common B shares
Total saham biasa	**187.887.539.870**	**100,00%**	**19.000.000**	**Total common shares**

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2024 sebagai berikut:

	Jumlah Saham (Nilai Penuh)/ *Number of Shares (Full Amount)*	Persentase Kepemilikan 31 Des 2024/ *Percentage of Ownership Dec 31, 2024*	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/*Issued and Fully Paid Capital*	
I. Saham Biasa Kelas A (Rp10.000 (nilai penuh) per lembar saham)				**I. Common A Shares** (Rp10,000 (full amount) per share)
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	4.736.255	0,00 %	47.363	PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	16.601.723	0,01 %	166.017	Public (Individual ownership of less than 5%)
Total saham biasa kelas A	**21.337.978**	**0,01 %**	**213.380**	Total common A shares

27. Equity (continued)

a. Share capital (continued)

Limited Public Offering (LPO) VII (continued)

The Bank's shareholders as at December 31, 2025 are as follows:

The Bank's shareholders as at December 31, 2024 are as follows:

27. Ekuitas (lanjutan)

a. Modal saham (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas (PUT) VII (lanjutan)

	Jumlah Saham (Nilai Penuh)/ *Number of Shares (Full Amount)*	Persentase Kepemilikan 31 Des 2024/ *Percentage of Ownership Dec 31, 2024*	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/*Issued and Fully Paid Capital*	
II. Saham Biasa Kelas B (Rp100 (nilai penuh) per lembar saham)				**II. Common B Shares** (Rp100 (full amount) per share)
Kookmin Bank Co., Ltd	125.655.736.951	66,87 %	12.565.574	Kookmin Bank Co., Ltd
STIC Eugene Star Holdings Inc	31.900.000.000	16,98 %	3.190.000	STIC Eugene Star Holdings Inc
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	1.034.232.376	0,55 %	103.423	PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)
Jung Ho Han (Direktur)	11.983.400	0,00 %	1.198	Jung Ho Han (Director)
Woo Yeul Lee (Direktur Utama)	11.801.000	0,00 %	1.180	Woo Yeul Lee (President Director)
Robby Mondong (Wakil Direktur Utama)	5.107.000	0,00 %	511	Robby Mondong (Deputy President Director)
Helmi Fahrudin (Direktur)	2.483.951	0,00 %	248	Helmi Fahrudin (Director)
Seng Hyup Shin (Wakil Komisaris Utama)	2.300.000	0,00 %	230	Seng Hyup Shin (Deputy President Commisioner)
Dodi Widjajanto (Direktur)	2.000.088	0,00 %	200	Dodi Widjajanto (Director)
Henry Sawali (Direktur)	1.600.000	0,00 %	160	Henry Sawali (Director)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	29.238.957.126	15,59 %	2.923.896	Public (Individual ownership of less than 5%)
Total saham biasa kelas B	187.866.201.892	99,99 %	18.786.620	Total common B shares
Total saham biasa	**187.887.539.870**	**100,00 %**	**19.000.000**	**Total common shares**

Semua saham yang dikeluarkan oleh Bank adalah saham atas nama dan setiap saham mempunyai 1 (satu) hak suara.

All shares issued by the Bank entitle the holder to have 1 (one) vote per share.

b. Tambahan modal disetor - neto

Perubahan tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran saham perdana - neto	184.694	Additional paid-in-capital from IPO - net
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2006	**184.694**	**Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2006**
Tambahan modal disetor yang berasal dari eksekusi opsi saham - neto	33.138	Additional paid-in-capital arising from the exercise of share options - net
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2007	**217.832**	**Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2007**
Tambahan modal disetor yang berasal dari eksekusi opsi saham - neto	578	Additional paid-in-capital arising from the exercise of share options - net
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2008	**218.410**	**Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2008**

27. Equity (continued)

a. Share capital (continued)

Limited Public Offering (LPO) VII (continued)

b. Additional paid-in capital - net

The movements in additional paid in capital are as follow:

27. Ekuitas (lanjutan)

b. Tambahan modal disetor - neto (lanjutan)

Perubahan tambahan modal disetor adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I - neto	82.647	Additional paid-in-capital from Limited Public Offering I - net
Tambahan modal disetor yang berasal dari eksekusi opsi saham - neto	3.133	Additional paid-in-capital arising from the exercise of share options - net
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2009	**304.190**	**Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2009**
Tambahan modal disetor yang berasal dari eksekusi opsi saham - neto	55.439	Additional paid-in-capital arising from the exercise of share options - net
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2010	**359.629**	**Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2010**
Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas II - neto	727.852	Additional paid-in-capital from Limited Public Offering II - net
Tambahan modal disetor yang berasal dari eksekusi opsi saham - neto	6.838	Additional paid-in-capital arising from the exercise of share options - net
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2011	**1.094.319**	**Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2011**
Tambahan modal disetor yang berasal dari eksekusi opsi saham - neto	5.686	Additional paid-in-capital arising from the exercise of share options - net
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2012	**1.100.005**	**Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2012**
Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas III - neto	281.522	Additional paid-in-capital from Limited Public Offering III - net
Tambahan modal disetor yang berasal dari eksekusi opsi saham - neto	3.915	Additional paid-in-capital arising from the exercise of share options - net
Pembalikan cadangan opsi saham yang telah gugur	8.599	Reversal of share option reverse which has been forfeited
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2013	**1.394.041**	**Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2013**
Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas III - neto	330.028	Additional paid-in-capital from Limited Public Offering III - net
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2014	**1.724.069**	**Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2014**
Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas IV - neto	1.199.869	Additional paid-in-capital from Limited Public Offering IV - net
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2018	**2.923.938**	**Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2018**

27. Equity (continued)

b. Additional paid-in capital - net (continued)

The movements in additional paid in capital are as follow: (continued)

27. Ekuitas (lanjutan) / 27. Equity (continued)

b. Tambahan modal disetor - neto (lanjutan) / b. Additional paid-in capital - net (continued)

Perubahan tambahan modal disetor adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The movements in additional paid in capital are as follow: (continued)

Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas V - neto	372.861	Additional paid-in-capital from Limited Public Offering V - net
Tambahan modal disetor yang berasal dari PMTHMETD - neto	1.472.452	Additional paid-in-capital from Private Placement - net
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2020	**4.769.251**	**Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2020**
Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umun Terbatas VI - neto	3.517.177	Additional paid-in-capital from Limited Public Offering VI - net
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	**8.286.428**	**Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2022 and December 31, 2021**
Penggunaan tambahan modal disetor yang digunakan untuk biaya Penawaran Umum Terbatas VII - neto	(60.661)	Use of additional paid-in capital used for Limited Public Offering costs VII - net
Saldo tambahan modal disetor - neto pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024	**8.225.767**	**Balance of additional paid-in-capital - net as at December 31, 2025 and 2024**

Tambahan modal disetor berupa agio saham berasal dari penerbitan saham pada saat IPO, PUT I, PUT II, PUT III, PUT IV, PUT V, PMTHMETD, PUT VI dan PUT VII sebagai berikut:

Additional paid-in capital arise from issuance of shares in IPO, LPO I, LPO II, LPO III, LPO IV, LPO V, PP, LPO VI and LPO VII are as follow:

	Harga Penawaran (Nilai Penuh) per Saham/ *Offering Price (Full Amount) per Share*	**Jumlah Lembar Saham/ *Number of Shares***	
IPO	350	843.765.500	IPO
PUT I	415	286.050.768	LPO I
PUT II	520	1.787.960.495	LPO II
PUT III	660	1.106.252.141	LPO IIII
PUT IV	570	2.565.288.316	LPO IV
PUT V	180	4.660.763.499	LPO V
PMTHMETD	190	16.360.578.947	PP
PUT VI	200	35.214.288.984	LPO VI
PUT VII	100	119.999.999.692	LPO VII

28. Kepentingan Non-Pengendali / 28. Non-Controlling Interest

Perubahan kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

Movements in the non-controlling interest's share in the net assets of the subsidiaries are as follows:

	2025	**2024**	
Saldo awal	(25.615)	(26.146)	Beginning balance
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba/rugi bersih entitas anak	664	531	Net profit/loss of subsidiaries attributable to non-controlling interest
Saldo akhir	**(24.951)**	**(25.615)**	**Ending balance**

29. Pendapatan Bunga Dan Syariah

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	2025	2024	
Rupiah:			Rupiah:
Kredit yang diberikan	3.168.774	3.056.780	Loans
Surat-surat berharga	897.336	1.165.704	Marketable securities
Penempatan pada Bank Bank Indonesia dan bank lain	67.942	87.655	Placements with Bank Indonesia and other banks
Giro pada Bank Indonesia	16.001	25.270	Current account with Bank Indonesia
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	15.492	42.742	Marketable securities purchased with agreements to resell
Giro pada bank lain	106	722	Current account with other banks
Tagihan lainnya	312	421	Other receivables
Sub-total	4.165.963	4.379.294	Sub-total
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Kredit yang diberikan	418.943	484.604	Loans
Surat-surat berharga	256.462	7.423	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	51.174	25.402	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan lainnya	90	290	Other receivables
Sub-total	726.669	517.719	Sub-total
Total pendapatan bunga	4.892.632	4.897.013	Total interest income
Pendapatan syariah	545.088	522.826	Sharia income
Total	**5.437.720**	**5.419.839**	**Total**

Pendapatan bunga dan syariah berdasarkan klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Diukur pada biaya perolehan amortisasi	5.433.597	5.413.460	Measured at amortized cost
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.638	6.213	Fair value through profit and loss
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	485	166	Fair value through other comprehensive income
Total	**5.437.720**	**5.419.839**	**Total**

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah provisi dan komisi yang berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif masing-masing sebesar Rp107.392 dan Rp45.787 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.

Termasuk dalam pendapatan syariah adalah pendapatan atas pembiayaan syariah dan surat-surat berharga.

29. Interest And Sharia Income

Interest income is derived from the following:

Interest and sharia income based on the classification of financial assets are as follows:

Interest income from loan include fees and commission related to lending activities amortized using an effective interest rate method amounting to Rp107,392 and Rp45,787 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

Sharia income includes income from sharia financing and marketable securities.

30. Beban Bunga dan Syariah

Beban bunga dan syariah berasal dari:

	2025	2024	
Rupiah:			Rupiah:
Deposito berjangka	1.593.041	1.664.056	Time deposits
Pinjaman yang diterima	639.945	861.585	Borrowings
Tabungan	173.936	260.606	Savings deposits
Surat berharga yang diterbitkan	316.838	156.498	Marketable securities issued
Giro	164.618	64.226	Demand deposits
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	124.589	51.428	Marketable securities sold with agreement to repurchase
Simpanan dari bank lain	28.536	16.025	Deposits from other banks
Sub-total	3.041.503	3.074.424	Sub-total
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Pinjaman yang diterima	340.604	241.176	Borrowings
Deposito berjangka	206.368	190.200	Time deposits
Surat berharga yang diterbitkan	135.499	53.713	Marketable securities issued
Simpanan dari bank lain	88.469	392.830	Deposits from other banks
Giro	60.628	11.621	Demand deposits
Tabungan	1.406	114	Savings deposits
Sub-total	832.974	889.654	Sub-total
Total beban bunga	3.874.477	3.964.078	Total interest expense
Beban syariah	371.297	336.166	Sharia charges
Total	**4.245.774**	**4.300.244**	**Total**

Sehubungan dengan liabilitas bank umum yang dijamin oleh Program Penjaminan Pemerintah, Pemerintah Republik Indonesia telah mendirikan sebuah lembaga independen berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Berdasarkan peraturan ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000 (nilai penuh) diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Bank telah melakukan pembayaran premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum masing-masing sebesar Rp111.886 dan Rp82.152 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, yang dicatat sebagai beban pembiayaan lainnya.

30. Interest Expense and Sharia Charges

Interest expense and sharia charges are derived from:

In connection with the commercial bank obligations guaranteed by Government Guarantee Program, the Indonesian Government has established an independent institution in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 year 2004 dated September 22, 2004. Under this Law, The Deposit Guarantee Institution (*Lembaga Penjamin Simpanan*/LPS) guarantees third parties deposits including deposits from other banks in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, saving deposits and/or other equivalent forms.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by LPS. Based on such regulation, the customers' guaranteed deposit in a Bank which was previously regulated under Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100,000,000 (full amount) was amended to a maximum of Rp2,000,000,000 (full amount). As at December 31, 2025 and 2024, the Bank was a participant of above guarantee program.

The Bank has paid the premium on the Government Guarantee Program for Obligation of Commercial Banks amounting to Rp111,886 and Rp82,152 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively, which was recorded as other financing charges.

31. Provisi dan Komisi Lainnya / 31. Other Fees and Commissions

	2025	2024	
Imbalan jasa	99.003	125.764	Fees
Jasa administrasi	21.944	27.245	Administrative service charges
Komisi merchant	1.379	4.515	Merchant commission
Lain-lain	106.330	53.066	Others
Total	**228.656**	**210.590**	**Total**

Imbalan jasa merupakan pendapatan yang berasal dari penerimaan imbalan atas pembayaran listrik, air, telepon, pajak, transaksi perdagangan dan lain-lain melalui Bank dan pendapatan imbalan atas transaksi ATM dengan bank lain.

Fees represent fees for electricity, water, telephone, tax, trade financing and other payments made through the Bank and fees from ATM transaction with other banks.

Lain-lain merupakan pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan oleh Bank yang antara lain meliputi pendapatan jasa pelayanan nasabah dan transaksi kartu kredit.

Others consist of fees from services provided by the Bank, which include among others income from customer service and credit card transactions.

32. Pemulihan Cadangan (Penyisihan) Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan / 32. Reversal of Allowance (Provision) For Impairment Losses On Financial Assets

	2025	2024	
Surat-surat berharga (Catatan 7i)	(1.308)	(171)	Marketable securities (Note 7i)
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah	(429.496)	(3.371.882)	Loans and Sharia financing/ receivables
Tagihan akseptasi	1.194	413	Acceptance receivable
Tagihan lainnya	(20.602)	(80.028)	Other receivable
Total	**(450.212)**	**(3.451.668)**	**Total**

33. Beban Umum Dan Administrasi / 33. General And Administrative Expenses

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

General and administrative expenses consist of:

	2025	2024	
Perbaikan dan pemeliharaan	196.606	225.409	Repairs and maintenance
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	163.367	150.518	Depreciation of fixed assets (Note 13)
Jasa profesional	170.306	107.514	Professional fees
Alih daya	116.644	122.651	Outsourcing
Amortisasi piranti lunak (Catatan 14)	56.785	14.588	Amortization of software (Note 14)
Komunikasi	50.795	52.185	Communications
Transportasi	48.204	35.953	Transportation
Pendidikan dan pelatihan	27.320	27.891	Education and training
Interchange dan keanggotaan kartu	23.489	18.458	Card interchange and membership
Listrik dan air	22.869	24.029	Electricity and water
Iklan dan promosi	22.507	25.225	Advertising and promotion
Perlengkapan kantor	17.476	13.474	Office supplies
Transaksi ATM	15.208	20.520	ATM transactions
Sewa	11.899	13.575	Rent
Beban Bunga - Aset Sewa	8.080	10.588	Interest Expense - Lease
Asuransi	6.181	3.607	Insurance
Representasi	4.925	5.901	Representation
Pengiriman uang	1.769	1.373	Cash delivery
Lain-lain	268.148	233.702	Others
Total	**1.232.578**	**1.107.161**	**Total**

33. Beban Umum Dan Administrasi (lanjutan)

Interchange kartu merupakan biaya yang timbul dari transaksi kartu kredit dan debit dengan *Visa Electron* dan *MasterCard*.

Lain-lain meliputi biaya kegiatan karyawan, biaya proses warkat kliring, biaya transaksi *payment point*, sumbangan dan hadiah dan lain-lain.

33. General And Administrative Expenses (continued)

Card interchange is cost from the transaction of credit and debit cards with Visa Electron and MasterCard.

Others consist of employees' activities expense, clearing process expenses, payment point transaction expenses, social contribution and gifts, and others.

34. Beban Gaji dan Tunjangan Karyawan

Beban gaji dan tunjangan karyawan terdiri dari:

	2025	2024	
Gaji, insentif, dan lembur	408.343	431.495	Salaries, incentives, and overtime payments
Tunjangan karyawan	261.978	250.145	Employee benefits
Asuransi karyawan	52.800	75.165	Employee insurance
Beban (penghasilan) imbalan pasca-kerja dan jangka panjang lainnya (Catatan 37)	35.101	3.164	Provision for post employement and other long-term benefits expense (Note 37)
Dana pensiun	32.075	39.908	Pension benefits
Total	**790.297**	**799.877**	**Total**

Berikut ini adalah beban gaji dan tunjangan-tunjangan untuk pengurus dan pejabat eksekutif (Catatan 38):

	2025	2024	
Dewan Komisaris	1.609	4.405	Board of Commissioners
Direksi	8.802	12.009	Board of Directors
Lain-lain *)	32.354	34.665	Others *)
	42.765	51.079	
Pajak	8.979	7.661	Tax
Total	**51.744**	**58.740**	**Total**

*) Termasuk pejabat eksekutif, komite audit dan lain-lain.

34. Salaries and Employee Benefits Expenses

Salaries and employee benefits expenses consist of:

Outlined below are salaries other benefits for the management and executive officers (Note 38):

*) Including executive officers, audit committee and others.

35. Pendapatan (Beban) Non-operasional - Neto

	2025	2024	
Laba (rugi) dari penjualan aset tetap (Catatan 13)	4.477	(8.380)	Gain (loss) on sale of fixed assets (Note 13)
Rugi dari penjualan agunan yang diambil alih	(138.023)	(43.618)	Loss on sale of foreclosed assets
Lain-lain - neto	1.371.405	(64.194)	Others - net
Total	**1.237.859**	**(116.192)**	**Total**

Lain-lain terdiri dari denda yang timbul dari transaksi perpajakan, komitmen kredit dan lain-lain.

35. Non-operating Income (Expense) - Net

Others consist of tax penalty, loan commitment penalty and others.

36. Informasi Segmen

a. Bidang usaha

Nama Perusahaan/Company	Bidang Usaha/Business Activities
PT Bank KB Indonesia Tbk	Perbankan konvensional/*Conventional banking*
PT Bank KB Bukopin Syariah	Perbankan syariah/*Sharia banking*

b. Segmen operasi

Segmen operasi

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pendapatan bunga dari salah satu konsumen eksternal yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan bunga dan syariah Bank.

Berikut adalah informasi segmen usaha Grup berdasarkan segmen operasi:

(i) Pendapatan bunga dan syariah konsolidasian

	2025		2024		
	%	Rp	%	Rp	
Perbankan konvensional	89,98	4.894.806	90,36	4.902.013	Conventional banking
Syariah	10,02	545.088	9,64	522.826	Sharia
Total sebelum eliminasi	100,00	5.439.894	100,00	5.424.839	Total before elimination
Eliminasi		(2.174)		(5.000)	Elimination
Pendapatan bunga konsolidasian		**5.437.720**		**5.419.839**	**Consolidated interest income**

(ii) Rugi operasional konsolidasian

	2025		2024		
	%	Rp	%	Rp	
Perbankan konvensional	92,51	(1.013.723)	100,32	(4.816.462)	Conventional banking
Syariah	7,49	(82.065)	(0,32)	15.182	Sharia
Total sebelum eliminasi	100,00	(1.095.788)	100,00	(4.801.280)	Total before elimination
Eliminasi		488		654	Elimination
Rugi operasional konsolidasian		**(1.095.300)**		**(4.800.626)**	**Consolidated operating loss**

36. Segment Information

a. Business activities

Nama Perusahaan/Company	Bidang Usaha/Business Activities
PT Bank KB Indonesia Tbk	Perbankan konvensional/*Conventional banking*
PT Bank KB Bukopin Syariah	Perbankan syariah/*Sharia banking*

b. Business segment

Operating segment

For the years ended December 31, 2025 and 2024, there are no interest incomes from transactions with a single external customer amounted to 10% or more of the Bank's total interest and sharia.

Following is the Group business segment information by operating segment:

(i) Consolidated interest income and sharia

	2025		2024		
	%	Rp	%	Rp	
Perbankan konvensional	89,98	4.894.806	90,36	4.902.013	Conventional banking
Syariah	10,02	545.088	9,64	522.826	Sharia
Total sebelum eliminasi	100,00	5.439.894	100,00	5.424.839	Total before elimination
Eliminasi		(2.174)		(5.000)	Elimination
Pendapatan bunga konsolidasian		**5.437.720**		**5.419.839**	**Consolidated interest income**

(ii) Consolidated operating loss

	2025		2024		
	%	Rp	%	Rp	
Perbankan konvensional	92,51	(1.013.723)	100,32	(4.816.462)	Conventional banking
Syariah	7,49	(82.065)	(0,32)	15.182	Sharia
Total sebelum eliminasi	100,00	(1.095.788)	100,00	(4.801.280)	Total before elimination
Eliminasi		488		654	Elimination
Rugi operasional konsolidasian		**(1.095.300)**		**(4.800.626)**	**Consolidated operating loss**

36. Informasi Segmen (lanjutan)

b. Segmen operasi (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

(iii) Rugi bersih konsolidasian

	2025		2024		
	%	Rp	%	Rp	
Perbankan konvensional	50,86	12.641	100,15	(7.378.803)	Conventional banking
Syariah	49,14	12.213	(0,15)	11.242	Sharia
Total sebelum eliminasi	100,00	24.854	100,00	(7.367.561)	Total before elimination
Eliminasi		41.734		1.038.941	Elimination
Laba (rugi) bersih konsolidasian		**66.588**		**(6.328.620)**	**Consolidated net profit (loss)**

(iv) Total aset konsolidasian

	2025		2024		
	%	Rp	%	Rp	
Perbankan konvensional	89,73	81.564.348	99,12	75.458.349	Conventional banking
Syariah	10,27	9.334.702	0,88	667.749	Sharia
Total sebelum eliminasi	100,00	90.899.050	100,00	76.126.098	Total before elimination
Eliminasi		(1.104.189)		6.949.200	Elimination
Total aset konsolidasian		**89.794.861**		**83.075.298**	**Total consolidated assets**

(v) Total liabilitas konsolidasian

	2025		2024		
	%	Rp	%	Rp	
Perbankan konvensional	89,65	73.976.041	99,69	67.894.901	Conventional banking
Syariah	10,35	8.542.039	0,31	208.927	Sharia
Total sebelum eliminasi	100,00	82.518.080	100,00	68.103.828	Total before elimination
Eliminasi		(763.526)		7.009.683	Elimination
Total liabilitas konsolidasian		**81.754.554**		**75.113.512**	**Total consolidated liabilities**

36. Segment Information (continued)

b. Business segment (continued)

Operating segment (continued)

(iii) Consolidated net loss

(iv) Total consolidated assets

(v) Total consolidated liabilities

36. Informasi Segmen (lanjutan)

c. Segmen geografis

Berikut ini adalah informasi segmen usaha Grup berdasarkan daerah geografis:

(i) Pendapatan bunga konsolidasian

	2025		2024		
	%	Rp	%	Rp	
Jabodetabek	71,69	3.899.738	77,33	4.194.808	Jabodetabek
Jawa selain Jabodetabek	14,31	778.346	9,16	497.017	Java other than Jabodetabek
Sumatera	5,13	279.502	5,37	291.576	Sumatera
Kalimantan	1,33	72.184	1,41	76.354	Kalimantan
Lain-lain	7,54	410.124	6,73	365.084	Others
Total sebelum eliminasi	100,00	5.439.894	100,00	5.424.839	Total before elimination
Eliminasi		(2.174)		(5.000)	Elimination
Pendapatan bunga konsolidasian		**5.437.720**		**5.419.839**	**Consolidated interest income**

(ii) Rugi operasional konsolidasian

	2025		2024		
	%	Rp	%	Rp	
Jabodetabek	127,34	(1.395.345)	55,63	(2.670.695)	Jabodetabek
Jawa selain Jabodetabek	(19,02)	208.426	22,29	(1.070.081)	Java other than Jabodetabek
Sumatera	(2,52)	27.618	7,08	(340.145)	Sumatera
Kalimantan	1,44	(15.745)	4,40	(211.334)	Kalimantan
Lain-lain	(7,24)	79.258	10,60	(509.025)	Others
Total sebelum eliminasi	100,00	(1.095.788)	100,00	(4.801.280)	Total before elimination
Eliminasi		488		654	Elimination
Rugi operasional konsolidasian		**(1.095.300)**		**(4.800.626)**	**Consolidated operatings loss**

(iii) Laba (Rugi) bersih konsolidasian

	2025		2024		
	%	Rp	%	Rp	
Jabodetabek	9.145,09	2.272.928	73,88	(5.442.983)	Jabodetabek
Jawa selain Jabodetabek	(6.150,41)	(1.528.628)	12,66	(932.965)	Java other than Jabodetabek
Sumatera	(941,17)	(233.920)	4,58	(337.443)	Sumatera
Kalimantan	388,41	96.537	2,87	(211.083)	Kalimantan
Lain-lain	(2.341,92)	(582.063)	6,01	(443.087)	Others
Total sebelum eliminasi	100,00	24.854	100,00	(7.367.561)	Total before elimination
Eliminasi		41.734		1.038.941	Elimination
Laba (rugi) bersih konsolidasian		**66.588**		**(6.328.620)**	**Consolidated net profit (loss)**

36. Segment Information (continued)

c. Geographic segment

Following is the Group business segment information by geographical area:

(i) Consolidated interest income

(ii) Consolidated operating loss

(iii) Consolidated net profit (loss)

36. Informasi Segmen (lanjutan)

c. Segmen geografis (lanjutan)

(iv) Total aset konsolidasian

	2025		2024		
	%	Rp	%	Rp	
Jabodetabek	63,15	57.398.346	70,49	53.659.800	Jabodetabek
Jawa selain Jabodetabek	18,42	16.738.678	12,46	9.488.028	Java other than Jabodetabek
Sumatera	7,50	6.819.307	7,06	5.371.607	Sumatera
Kalimantan	4,35	3.957.559	1,54	1.171.398	Kalimantan
Lain-lain	6,58	5.985.160	8,45	6.435.265	Others
Total sebelum eliminasi	100,00	90.899.050	100,00	76.126.098	Total before elimination
Eliminasi		(1.104.189)		6.949.200	Elimination
Total aset konsolidasian		**89.794.861**		**83.075.298**	**Total consolidated assets**

(v) Total liabilitas konsolidasian

	2025		2024		
	%	Rp	%	Rp	
Jabodetabek	54,73	45.165.203	54,50	37.119.283	Jabodetabek
Jawa selain Jabodetabek	23,46	19.354.232	17,72	12.065.299	Java other than Jabodetabek
Sumatera	8,81	7.268.704	9,25	6.302.577	Sumatera
Kalimantan	5,03	4.149.884	6,82	4.643.401	Kalimantan
Lain-lain	7,97	6.580.057	11,71	7.973.269	Others
Total sebelum eliminasi	100,00	82.518.080	100,00	68.103.829	Total before elimination
Eliminasi		(763.526)		7.009.683	Elimination
Total liabilitas konsolidasian		**81.754.554**		**75.113.512**	**Total consolidated liabilities**

37. Kesejahteraan Karyawan

Imbalan Pensiun

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan yang diangkat menjadi karyawan tetap sejak 1 April 2010. Keputusan tersebut telah disetujui oleh Dewan Direksi sesuai dengan Surat Keputusan terbaru No. 1218 Tahun 2013. Keputusan penyempurnaan program iuran pasti disempurnakan kembali dengan Surat Keputusan Direksi Adendum II SK No. 0961 Tahun 2016 bahwa pembayaran iuran program pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank KB Indonesia Tbk yang telah disahkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-32/NB.1/2016. Program ini berlaku untuk karyawan yang diangkat sebagai karyawan tetap sejak tanggal efektif perubahan program pensiun Manfaat Pasti oleh Otoritas Jasa Keuangan. Program ini juga berlaku untuk karyawan yang sebelumnya merupakan peserta program manfaat pasti yang telah dihentikan programnya seperti yang disebutkan di atas.

36. Segment Information (lanjutan)

c. Geographic segment (continued)

(iv) Total consolidated assets

	2025		2024		
	%	Rp	%	Rp	
Jabodetabek	63,15	57.398.346	70,49	53.659.800	Jabodetabek
Jawa selain Jabodetabek	18,42	16.738.678	12,46	9.488.028	Java other than Jabodetabek
Sumatera	7,50	6.819.307	7,06	5.371.607	Sumatera
Kalimantan	4,35	3.957.559	1,54	1.171.398	Kalimantan
Lain-lain	6,58	5.985.160	8,45	6.435.265	Others
Total sebelum eliminasi	100,00	90.899.050	100,00	76.126.098	Total before elimination
Eliminasi		(1.104.189)		6.949.200	Elimination
Total aset konsolidasian		**89.794.861**		**83.075.298**	**Total consolidated assets**

(v) Total consolidated liabilities

	2025		2024		
	%	Rp	%	Rp	
Jabodetabek	54,73	45.165.203	54,50	37.119.283	Jabodetabek
Jawa selain Jabodetabek	23,46	19.354.232	17,72	12.065.299	Java other than Jabodetabek
Sumatera	8,81	7.268.704	9,25	6.302.577	Sumatera
Kalimantan	5,03	4.149.884	6,82	4.643.401	Kalimantan
Lain-lain	7,97	6.580.057	11,71	7.973.269	Others
Total sebelum eliminasi	100,00	82.518.080	100,00	68.103.829	Total before elimination
Eliminasi		(763.526)		7.009.683	Elimination
Total liabilitas konsolidasian		**81.754.554**		**75.113.512**	**Total consolidated liabilities**

37. Employee Service Entitlements

Pension Benefits

The Bank provides a defined contribution pension plan for employees who become permanent employees since April 1, 2010. The decision had been approved by the Board of Directors in accordance with the latest Decree No. 1218 of 2013. The decision to improve the defined contribution program was further refined with a Decree of Directors Addendum II SK No. 0961 of 2016 that contribution payments managed by Financial Institution Pension Fund PT Bank KB Indonesia Tbk which has been approved by the Financial Services Authority Number KEP-32/NB.1/2016. This program applies to employee who is appointed as permanent employees from the effective date of the change to the defined benefit pension plan by the Financial Services Authority. The program also applied for employee who previously was a member of the defined benefit pension plan that has been terminated as mentioned above.

37. Kesejahteraan Karyawan (lanjutan)

Imbalan Pensiun (lanjutan)

Beban pensiun iuran pasti yang telah dibebankan pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp35.101 dan Rp3.164.

Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan karyawan meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon, tunjangan cuti besar dan kompensasi lainnya, dikompensasikan dengan imbalan pensiun.

Sejak tanggal 20 Desember 2013, Bank memberikan asuransi kesehatan pensiun kepada karyawan yang telah memasuki usia pensiun dan pasangannya selama 2 (dua) tahun setelah tanggal karyawan pensiun. Manfaat-manfaat asuransi diberikan melalui sistem penggantian kepada karyawan.

Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Bank telah mencatat liabilitas imbalan pasca kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) tentang Imbalan Kerja. Asumsi aktuarial dan metode yang digunakan untuk mengukur liabilitas pasca kerja, beban dan liabilitas kerja karyawan telah memadai dan disajikan menurut estimasi terbaik kami atas kondisi masa depan.

Perhitungan aktuaria atas liabilitas estimasi untuk kesejahteraan karyawan Bank saja pada tanggal 31 Desember 2025 didasarkan atas laporan dari KKA I Gde Eka Sarmaja, FSAI dan Rekan, tertanggal 12 Maret 2026 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit.*

Perhitungan aktuaria atas liabilitas estimasi untuk kesejahteraan karyawan KBBS pada tanggal 31 Desember 2025 didasarkan atas laporan dari KKA I Gde Eka Sarmaja, FSAI dan Rekan tertanggal 12 Januari 2026 dengan metode *Projected Unit Credit.*

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

37. Employee Service Entitlements (continued)

Pension Benefits (continued)

Defined contribution pension expense that was charged to profit or loss as for the years ended December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp35,101 and Rp3,164, respectively.

Employees' Service Entitlements

Employees' service entitlements consist of service payments, severance payments, termination benefits, long leave benefits and other compensation, compensated with retirement benefits.

Starting December 20, 2013, the Bank provides pension health insurance for employees and their spouses during 2 (two) years after the employee's pension date. Insurance benefits are granted by reimbursement system to the employees.

Post-Employment Benefits Liability

The Bank has recorded its liabilities of post-employment benefits December 31, 2025 and 2024, in compliance with Labor Law No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) regarding Employee Benefits. The actuarial assumptions and methods used to measure post-employment liabilities, expenses, and employees' employment liabilities are adequate and are presented according to our best estimate of future conditions.

The actuarial calculation of the estimated liability for the welfare of the Bank's employees only as at December 31, 2025 was based on reports from KKA I Gde Eka Sarmaja, FSAI and Co, dated March 12, 2026 using the Projected Unit Credit method.

The actuarial calculation for estimated employee service entitlement liabilities of KBBS as at December 31, 2025 was based on reports from KKA I Gde Eka Sarmaja, FSAI and Co dated January 12, 2026 using the Projected Unit Credit method.

The expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

37. Kesejahteraan Karyawan (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja (lanjutan)

	2025	2024	
Beban jasa kini	15.585	11.761	Current service cost
Beban masa lalu	(24.318)	-	Past service cost
Beban bunga	6.986	6.553	Interest expense
Kerugian atas penyelesaian	36.848	676	Losses on settlement
Pengakuan keuntungan aktuaria	-	(15.826)	Actuarial gains
Beban dari operasi yang berlanjut (Catatan 34)	35.101	3.164	Expense from continuing operation (Note 34)
Beban dari operasi yang dihentikan	-	179	Expense from discontinued operation
Total	**35.101**	**3.343**	**Total**

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Liabilitas pada awal tahun	103.564	100.344	Liability at beginning of the year
Penyisihan (pembalikan) tahun berjalan	35.101	3.343	Provision (reversal) during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	(48.355)	(14.375)	Payment during the year
Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensive lainnya	3.653	14.252	Total amount recognized in comprehensive income
Penghentian pengakuan atas dampak operasi yang dihentikan	(841)	-	Derecognition of the impact of discontinued operations
Liabilitas pada akhir tahun	**93.122**	**103.564**	**Liability at the end of year**

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo pada awal periode/tahun	103.564	100.344	Liability at beginning of the year
Beban jasa kini	15.585	11.761	Current service cost
Beban masa lalu	(24.318)		Past service cost
Beban bunga	6.986	6.553	Interest cost
Kerugian atas penyelesaian	36.848	676	Losses on settlement
Manfaat yang dibayarkan	(48.355)	(14.375)	Benefit paid
(Kerugian)/keuntungan pada kewajiban aktuari:			Actarial (gains)/losses on obligation:
Asumsi demografi	(16.379)	(7.662)	Demographic assumption
Asumsi keuangan	12.034	3.520	Financial assumption
Penyesuaian pengalaman	7.998	2.517	Experience adjustment
Penghentian pengakuan atas dampak operasi yang dihentikan	(841)	230	Derecognition of the impact of discontinued operations
Liabilitas pada akhir tahun	**93.122**	**103.564**	**Liability at the end of year**

37. Employee Service Entitlements (continued)

Post-Employment Benefits Liability (continued)

The movements of estimated post-employment benefits liability in the consolidated statements of financial position were as follows:

The movements in the present value of liabilites for employee benefits were follows:

37. Kesejahteraan Karyawan (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan:

	2025	2024	
Tingkat diskonto			**Discount rate**
Tingkat diskonto +1%	(6.453)	(8.635)	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	7.313	9.940	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji			**Salary increment rate**
Tingkat kenaikan gaji +1%	8.297	11.038	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	(7.239)	(9.588)	Salary increment rate -1%

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pasca-kerja yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	8.819	5.854	Within the next 12 months
Antara 1 dan 5 tahun	30.176	24.200	Between 1 and 5 years
Antara 5 dan 10 tahun	84.647	81.209	Between 5 and 10 years
Di atas 10 tahun	241.505	464.222	Beyond 10 years
Total	**365.147**	**575.485**	**Total**

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

	2025		2024		
	Bank	Entitas Anak/ *Subsidiaries*	*Bank*	Entitas Anak/ *Subsidiaries*	
Asumsi ekonomi:					Economic assumptions:
Tingkat diskonto	6,00% pertahun/ *6.00% per annum*	6,00% per tahun/ *6.00% per annum*	7,00% per tahun/ *7.00% per annum*	7,00% per tahun/ *7.00% per annum*	Discount rate
Tingkat rata-rata kenaikan penghasilan	5,00% per tahun/ *5.00% per annum*	5,00% per tahun/ *5.00% per annum*	5,00% per tahun/ *5.00% per annum*	5,00% per tahun/ *5.00% per annum*	Average salary increase rate
Tingkat Pengembalian DPK	6,00% per tahun/ 6.00% per annum	6,00% per tahun/ 6.00% per annum	6,00% per tahun 6.00% per annum	6,00% per tahun/ 6.00% per annum	Rate of return on DPLK
Tingkat kenaikan harga emas	7,00% per tahun/ *7.00% per annum*	- -	7,00% per tahun/ *7.00% per annum*	- -	Gold price increase rate
Asumsi lainnya:					Other assumptions:
Usia pensiun normal	56 tahun/56 years	56 tahun/56 years	56 tahun/*56 years*	56 tahun/*56 years*	Normal retirement age
Tingkat kematian	TMI IV 2019	TMI IV 2019	Tabel TM IV- 2019/ *TM IV - 2019 Table*	Tabel TM IV- 2019/ *TM IV - 2019 Table*	Mortality rate
Tingkat kecacatan	10% TMI IV 2019	10% TMI IV 2019	10% dari TM IV-2019/ *10% from TM IV-2019*	10% dari TM IV-2019/ *10% from TM IV-2019*	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	15% pada usia 25 tahun yang, menurun secara linear 5% sampai pada usia 55 tahun/ *15% for age 25 years old and below, then decreasing linearly to 5% at age 55 years old*	15% pada usia 25 tahun yang menurun secara linear 0% sampai pada usia 56 tahun/ *15% for age 25 years old and below, then decreasing linearly to 0% at age 56 years old.*	10% pada usia 25 tahun yang menurun secara linear 0% sampai pada usia 56 tahun/ *10% for age 25 years old and below, then decreasing linearly to 0% at age 56 years old*	15% pada usia 25 tahun yang menurun secara linear 0% sampai pada usia 56 tahun/ *15% for age 25 years old and below, then decreasing linearly to 0% at age 56 years old*	Resignation rate

37. Employee Service Entitlements (continued)

Post-Employment Benefits Liability (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates and salary increment rate amounting to 1%, with all other variables held constant, of the present value of employee benefits liability:

Expected maturity analysis of undiscounted post-employment benefit as at December 31, 2025 and 2024, are as follows:

The assumptions used in actuarial calculation for the years ended December 31, 2025 and 2024, are as follows:

38. Transaksi dan Saldo Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi.

38. Transactions and Balances With Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties.

	2025	2024	
Aset			**Assets**
Giro pada Bank lain			Current account in other Bank
KB Kookmin Bank (Catatan 5)	-	10.585	KB Kookmin Bank (Note 5)
Surat berharga yang Dimiliki (Catatan 7)			Marketable Securities (Note 7)
PT KB Finansia Multi Finance	105.000	105.000	PT KB Finansia Multi Finance
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang Syariah - bruto (Catatan 9l):			Loans and Sharia financing/ receivables - gross (Note 9l):
PT KB Finansia Multi Finance	200.000	249.989	PT KB Finansia Multi Finance
PT Sunindo KB Finance	199.965	59.850	PT Sunindo KB Finance
PT KB Valbury Sekuritas	100.000		PT KB Valbury Sekuritas
Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Pejabat Eksekutif	333.819	30.144	Directors, Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Executive Officers
Total aset untuk pihak berelasi	**938.784**	**455.568**	**Total related parties assets**
Persentase terhadap total aset	**1,05%**	**0,55%**	**Percentage to total assets**
Liabilitas			**Liabilities**
Pinjaman yang diterima (Catatan 23)	3.000.000	6.557.175	Borrowing (Note 23)
Simpanan dari bank lain (Catatan 20)	1.685.231	2.710.649	Deposit from other banks (Note 20)
Dana pensiun Bank KB Bukopin	-	-	KB Bukopin Bank pension fund
Tabungan (Catatan 18)	40.018	45.260	Savings deposits (Note 18)
Deposito berjangka (Catatan 19)	102.893	42.412	Time deposits (Note 19)
Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Pejabat Eksekutif	7.963	28.211	Directors, Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Executive Officers
Giro (Catatan 17)	781	3.203	Demand deposits (Note 17)
Total liabilitas untuk pihak berelasi	**4.836.886**	**9.386.910**	**Total related parties liabilities**
Persentase terhadap total liabilitas	**5,92%**	**12,50%**	**Percentage to total liabilities**
Pendapatan dan Beban Operasional			**Income and Expenses From Operations**
Pendapatan bunga dan syariah dari pihak berelasi	568	24.469	Interest and sharia income from related parties
Persentase terhadap pendapatan bunga dan syariah	0,01%	0,45%	Percentage to total interest and sharia income
Beban bunga dan syariah dari pihak berelasi	1.869	664	Interest expense and sharia charges from related parties
Persentase terhadap beban bunga dan Syariah	0,04%	0,02%	Percentage to total interest and Sharia income
Beban operasional lainnya			Other operating expenses
Gaji dan tunjangan karyawan, pengurus, dan pejabat eksekutif (Catatan 34)	51.744	58.740	Salaries and benefits for employees, management and executive officer (Note 34)
Persentase terhadap Beban operasional lainnya	2,42%	2,95%	Percentage to other operating expenses

38. Transaksi dan Saldo Dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

Hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat dari hubungan/*Nature of Relationship*	Pihak berelasi/*Related parties*
Pemegang saham pengendali/*Controlling Shareholder*	KB Kookmin Bank Co., Ltd
Dikendalikan/dibawah pengaruh signifikan salah satu pemegang saham utama Bank/ *Controlled by/under significant influence of one of major shareholder*	PT Haka Sarana Investama PT Bosowa Berlian Motor PT Makassar Capital PT KB Finansial Multi Finance PT Sunindo KB Finance PT Dalle Mineral Papua PT KB Valbury Sekuritas PT Bank Syariah Bukopin PT Karya Serasi Jaya
Dikendalikan oleh keluarga terdekat dari manajemen/*Controlled by a close member of the management's family* Manajemen kunci yang sama/*Same key management*	Dinasti Batubara Indonesia PT Gerin Surya Gemilang
Dana pensiun Bank/*The Bank's pension fund*	Dana Pensiun Bank KB Bukopin
Manajemen dan karyawan kunci/ *Management and key employees*	Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Pejabat Eksekutif/*Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Executive Officers*

Tidak terdapat syarat dan ketentuan khusus yang diberlakukan atas transaksi dengan pihak berelasi.

38. Transactions and Balances With Related Parties (continued)

The relationships with related parties are as follows:

There are no special terms and conditions applied to transactions with related parties.

39. Komitmen dan Kontinjensi

Bank memiliki komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

	2025	2024	
Komitmen			**Commitments**
Tagihan Komitmen			**Commitments Receivables**
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	2.469.987	808.182	Outstanding spot and derivative purchased
Liabilitas Komitmen			**Commitments Liabilities**
Fasilitas kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah yang belum digunakan	(5.033.660)	(4.282.285)	Unused loans and Sharia financing/receivable facilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan Pihak ketiga	(62.355)	(90.095)	Outstanding irrevocable L/C Third parties
Penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	(382.311)	(1.621.857)	Outstanding spot and derivative sold
Total Liabilitas Komitmen	(5.478.326)	(5.994.237)	Total Commitments Liabilities
Total Komitmen - Neto	**(3.008.339)**	**(5.186.055)**	**Total Commitments - Net**

39. Komitmen Dan Kontinjensi (lanjutan)

39. Commitments And Contingencies (continued)

	2025	2024	
Kontinjensi			**Contingencies**
Tagihan Kontinjensi			**Contigent Receivables**
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	3.770.571	5.123.131	Interest Income on non-performing loans
Liabilitas Kontinjensi			**Contingent Liablities**
Bank garansi Pihak ketiga	(416.157)	(582.778)	Bank Guarantees Third Parties
Total Liabilitas Kontinjensi	(416.157)	(582.778)	Total Contingent Liabilities
Total Kontinjensi - Neto	**3.354.414**	**4.540.353**	**Total Contingencies - Net**
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Neto	**346.075**	**(645.702)**	**Commitments and Contingent Liabilities - Net**

40. Manajemen Risiko

Bank senantiasa memperhatikan upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko *(risk awareness)* dan memperkuat budaya risiko *(risk culture)* bagi seluruh jenjang karyawan Bank, agar dapat menerapkan pengelolaan risiko dengan baik dan secara menyeluruh dalam aktivitas perbankan sehari-hari. Oleh karena itu, Bank berupaya menerapkan manajemen risiko yang efektif dan komprehensif sebagai aspek penting bagi Bank dalam pengelolaan berbagai risiko yang dihadapi Bank.

Pengelolaan risiko yang baik dan efektif menjadi salah satu faktor penting atas keberhasilan Bank dalam menjalankan strategi dan upaya meningkatkan kinerja. Pengelolaan tersebut bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya, serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan strategi bisnis dan arahan yang telah dicanangkan. Karena itu, Bank menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai jangka bagi pemegang saham.

Manajemen risiko mempunyai peranan penting dalam pengelolaan risiko Bank dan bersifat proaktif serta *forward looking* dalam mendukung pertumbuhan dan kegiatan bisnis Bank secara berkelanjutan. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu potensi kejadian, baik yang diperkirakan *(expected)* maupun yang tidak diperkirakan *(unexpected)* yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.

40. Risk Management

Bank continuously make some efforts to improve risk awareness and strengthen risk culture at all levels of employees, in order to implement risk management properly and thoroughly in daily banking activities. Therefore, Bank seeks to implement an effective and comprehensive risk management as an important aspect of the Bank in managing the various risks faced by the Bank.

An effective and good risk management is one of the important factors for the success of the Bank in carrying out strategies and efforts to improve performance. The management aims to protect the Bank from losses that may arise as a result of its various activities, as well as to maintain the level of risk in accordance with the business strategy and directives that have been announced. Therefore, the Bank maintains a balance between risks and benefits in order to generate long-term value growth for shareholders.

Risk management has an important role in managing the Bank's risk and is proactive and forward looking in supporting the Bank's growth and business activities in a sustainable manner. Risk in the banking context is a potential event, both expected and unexpected, which has a negative impact on the bank's income and capital.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Bank telah membangun struktur tata kelola risiko yang kuat, dengan mengimplementasikan fungsi pengawasan melibatkan Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko dan Direksi melalui Komite Manajemen Risiko.

Komite Pemantau Risiko sebagai komite risiko tertinggi di tingkat Dewan Komisaris yang bertanggung jawab untuk memberikan pengawasan atas pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko serta mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan satuan kerja manajemen risiko Bank.

Dewan Komisaris mendelegasikan wewenang kepada Direksi untuk mengimplementasikan strategi manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko dibentuk pada tingkat Direksi dan bertanggungjawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam mengembangkan strategi dan kebijakan manajemen risiko, mengelola risiko secara keseluruhan di Bank, serta perbaikan atas pelaksanaan strategi, kebijakan dan evaluasi atas permasalahan risiko yang signifikan. Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Presiden Direktur.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Direksi dan Dewan Komisaris didukung oleh satuan kerja manajemen risiko yang independen dan secara jelas terlepas dari semua bisnis dan tidak memiliki tanggung jawab terhadap bisnis.

Proses manajemen risiko meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko yang melekat pada seluruh produk dan aktivitas Bank.

Penilaian dan pengukuran eksposur risiko (dampak potensial dari suatu kejadian risiko) harus objektif, konsisten dan mengacu pada hal yang spesifik. Kualitas dari informasi risiko memegang peranan penting dalam menentukan kualitas bisnis.

Bank menjalankan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko melalui fungsi kerja risiko sebagai Lini Pertahanan Kedua, dimana bertanggung jawab untuk menyusun dan melakukan kaji ulang secara berkala atas berbagai kebijakan limit, dan perangkat manajemen risiko. Fungsi kerja Risiko juga berperan dalam melakukan pemantauan dan memberikan rekomendasi kepada Lini Pertahanan Pertama atas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh masing-masing unit kerja. Hal ini termasuk dalam hal melakukan pelaporan atas risiko Bank secara keseluruhan kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala.

40. Risk Management (continued)

The Organization of the risk management of the Bank involves oversight from the Board of Commissioners and Directors.

The Bank has built a strong risk governance structure, by implementing a supervisory function involving the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee and the Board of Directors through the Risk Management Committee.

The Risk Monitoring Committee is a highest risk committee at the Board of Commissioners' level that responsible to oversight the implementation of risk management strategies and policies and evaluate the implementation of duties of the Risk Management Committee and risk management working unit in the Bank.

The Board of Commissioners delegate authority to the Directors to implement the risk management strategy. The Risk Management Committee is established at the Directors' level and is responsible in providing recommendation to the President Director to develop the risk management strategy and policy, manage overall risk in the Bank, and improve the implementation of strategies, policies and evaluate significant risk issues. The Risk Management Committee is chaired by the President Director.

In carrying out these tasks, Directors and Board of Commissioners are supported by an independent risk management work unit, which clearly separated with no reporting line or responsibility to business.

The risk management process includes identifying, measuring, monitoring and controlling risks in all products and activities of the Bank.

Assessment and measurement of risk exposures (the potential impact of risk events) must be objective, consistent and referring to a specific thing. The quality of risk information holds an important role in determining the quality of business.

Bank runs a risk identification, measurement, monitoring and control process as well as a Risk Management Information System through the Risk Group as the Second Line of Defense, that responsible for establishing and conducting periodic reviews of various risk management policies, limit, and tools. Risk Group also plays a role in monitoring and providing recommendation to the First Line of Defense on the implementation of risk management carried out by each working unit. This includes reporting on the overall risk of the Bank to the Board of Commissioners and the Directors on a regular basis.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Untuk menyesuaikan dengan perkembangan usaha yang sejalan dengan rencana bisnis Bank, maka Bank secara terus menerus melakukan pemantauan risiko secara berkala serta pengendalian internal yang komprehensif dari sisi kebijakan, prosedur, maupun penetapan limit. Hal ini diperkuat dengan adanya internalisasi atas ketentuan eksternal yang berlaku, antara lain terkait dengan penetapan kebijakan dasar manajemen risiko dan *risk appetite*.

Kebijakan Manajemen Risiko dilakukan kaji ulang secara berkala meliputi Kerangka Kerja Manajemen Risiko, penyesuaian struktur organisasi terkini, penerapan manajemen terhadap pengelolaan risiko *country* & *transfer*, dan hal-hal lainnya sesuai dengan ketentuan regulator terkini. Kebijakan tersebut telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Sesuai dengan Kebijakan Manajemen Risiko, Bank mengelola 8 (delapan) tipe risiko utama yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan serta 2 risiko untuk perusahaan anak yaitu risiko investasi dan risiko imbal hasil.

Selain itu Bank juga melakukan kaji ulang secara berkala terkait dengan Kebijakan *Risk Appetite* dengan mempertimbangkan kondisi internal, arah strategi, rencana bisnis, kemampuan permodalan, kecukupan sistem informasi dan SDM, pengalaman kerugian di masa lalu, serta kepatuhan terhadap ketentuan eksternal.

Risk appetite Bank diartikan sebagai tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh Bank dalam rangka mencapai sasaran Bank. Dimana tingkat risiko yang akan diambil tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis.

Risk Appetite mencerminkan sejauh mana Bank bersedia mengambil, menahan, atau menghindari risiko untuk mencapai tujuan bisnis, strategi, dan perencanaan modal. Untuk saat ini pengelolaan *Risk Appetite* sejalan dengan pengelolaan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). Internal Capital* merupakan target CAR yang sesuai dengan Rencana Bisnis Bank dalam hal ini *Risk Management* terlibat dalam pengelolaan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang termasuk risiko kredit, pasar, dan operasional. Dilakukan *Assessment Process* yang merupakan bentuk penilaian terhadap ATMR untuk dialokasikan ke unit bisnis.

40. Risk Management (continued)

To adapt with business developments that are in line with the Bank's business plan, Bank continuously conducts periodic risk monitoring and comprehensive internal controls to the policies, procedures, and limit setting. This is reinforced by the internalization of applicable external regulations, among others related to the establishment of basic risk management policies and risk appetite.

Risk Management Policy is reviewed periodically and includes, among others, the Risk Management Framework, updates to the current organizational structure, implementation of risk management related to the management of country and transfer risks, and other aspects in line with the latest regulatory requirements. The policy has been approved by both the Board of Directors and the Board of Commissioners.

In accordance with the Risk Management Policy, the Bank manages eight (8) key types of risk, namely: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputational risk, strategic risk, and compliance risk. In addition, the Bank also manages two types of risk specific to its subsidiaries: investment risk and rate of return risk.

In addition, Bank also conducts periodic reviews of its Risk Appetite Policy, taking into consideration internal conditions, business direction and strategy, capital adequacy, information systems and human resource capabilities, historical loss experience, and compliance with external regulations.

Bank's risk appetite is the level and type of risk that Bank is willing to take in order to achieve the Bank’s objectives. The level of risk to be taken is reflected in the strategy and objectives of the business.

The Bank’s risk appetite reflects the extent to which the Bank is willing to take, retain, or avoid risks in order to achieve its business objectives, strategy, and capital planning. At present, the management of Risk Appetite is aligned with the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). Internal Capital represents the target Capital Adequacy Ratio (CAR) in accordance with the Bank’s Business Plan, in which the Risk Management function is involved in the management of Risk-Weighted Assets (RWA), including credit, market, and operational risks. The Assessment Process serves as an evaluation of RWA to be allocated to each business unit.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Bank membentuk limit untuk memperhatikan kemampuan Bank dalam pengelolaannya, dimulai dari dasar penetapan, monitoring, penanggungjawab, serta action plan ketika kondisi pelampauan. Dasar pertimbangan pembentukan limit, antara lain (namun tidak terbatas pada):
1. Kondisi Bank,
2. Rencana Bisnis Bank,
3. Kecukupan sistem informasi,
4. Kecukupan dan kemampuan SDM,
5. Kepatuhan terhadap ketentuan eksternal.

Bank juga telah merumuskan dan menetapkan risk appetite atas beberapa indikator yang mencerminkan kepatuhan terhadap rasio regulator, antara lain *Capital*, BMPK, NPL, LAR, ROA, ROE, BOPO, LCR, NSFR, dan CAR. *Risk appetite* tersebut dikaji ulang secara berkala dan dilaporkan setiap bulan kepada Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.

Terkait dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum, Bank telah melakukan pengkinian Laporan Rencana Aksi Pemulihan *(Recovery Plan)* tahun 2025 dan menyampaikannya kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 28 November 2025. Rencana Aksi Pemulihan adalah rencana strategis yang disusun oleh Bank sebagai bagian dari upaya preventif dan responsif untuk menghadapi potensi krisis keuangan, yang mencakup krisis permodalan, likuiditas, rentabilitas, dan kualitas aset. Rencana ini dirancang untuk memastikan bahwa Bank memiliki langkah-langkah yang terstruktur dan terukur dalam menjaga stabilitas serta melindungi kepentingan nasabah, pemegang saham pengendali, dan pemangku kepentingan lainnya. Rencana ini juga berfungsi sebagai panduan untuk pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dalam kondisi darurat guna meminimalkan dampak negatif terhadap kesehatan keuangan Bank, sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Recovery Plan disusun meliputi analisa terhadap kondisi seluruh lini usaha Bank dan Entitas Anak, termasuk analisis skenario atas kondisi stres yang terjadi pada Bank secara *idiosyncratic* maupun *market-wide shock*.

Bank telah menetapkan opsi pemulihan yang didasarkan atas indikator dan trigger level terhadap indikator yang digunakan dalam rencana aksi pemulihan.

40. Risk Management (continued)

The Bank establishes limits to pay attention to the Bank's ability to manage them, starting from the basis for setting, monitoring, responsibility, and action plans when conditions are exceeded. The basis of consideration for the establishment of limits, among others (but not limited to):
1. The condition of the Bank,
2. Bank's business plan,
3. Adequacy of information system,
4. Adequacy and capability of human resources,
5. Compliance with external regulations.

The Bank has also formulated and established risk appetite for several indicators reflecting compliance with regulatory ratios, including Capital, LLL, NPL, LAR, ROA, ROE, BOPO, LCR, NSFR, and CAR. Such risk appetite is reviewed periodically and reported on a monthly basis to the Risk Management Committee and the Risk Oversight Committee.

In relation to Financial Services Authority Regulation Number 5 of 2024 concerning the Determination of Supervisory Status and Handling of Issues of Commercial Banks, the Bank has updated its 2025 Recovery Plan Report and submitted it to the Financial Services Authority on November 28, 2025. The Recovery Plan is a strategic plan prepared by the Bank as part of its preventive and responsive measures to address potential financial crises, including crises related to capital, liquidity, profitability, and asset quality. This plan is designed to ensure that the Bank has structured and measurable actions in place to maintain stability and safeguard the interests of customers, controlling shareholders, and other stakeholders. The plan also serves as a guideline for making prompt and appropriate decisions under emergency conditions in order to minimize adverse impacts on the Bank’s financial soundness, in accordance with prudential principles and applicable laws and regulations.

The Recovery Plan includes an analysis of all business lines of the Bank and its Subsidiaries, including scenario analysis of stress conditions experienced by the Bank, both idiosyncratic and market-wide shocks.

The Bank has determined recovery options based on indicators and trigger levels against the indicators used in the recovery action plan.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Bank menetapkan *trigger level* dalam rangka menerapkan rencana aksi pemulihan dengan tujuan untuk:

a. Pencegahan, sehingga Bank tetap dapat menjaga ukuran atau rasio yang sama atau lebih baik dari ketentuan peraturan perundang-undangan;
b. Pemulihan, sehingga Bank tidak lagi melanggar ukuran atau rasio dari indikator sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
c. Perbaikan, dari kondisi yang membahayakan kelangsungan usaha Bank

Bank telah melakukan Pengkinian Rencana Aksi Pemulihan PT Bank KB Indonesia Tbk Tahun 2025 yang mencakup pengkinian atas *stress test, trigger level*, opsi pemulihan, dan tim manajemen krisis. Pengkinian Rencana Aksi Pemulihan Tahun 2025 tersebut telah ditandatangani oleh Direktur Utama, Komisaris Utama, Pemegang Saham Pengendali, dan selanjutnya akan dimintakan persetujuan pemegang saham dalam RUPS. Demikian hasil Pengkinian Rencana Aksi Pemulihan tersebut telah dilaporkan kepada OJK.

Sesuai dengan Siaran Pers No. SP 22/OJK/GKPB/III/2024 perihal Penerbitan Panduan Climate Risk Management and Scenario Analysis (CRMS), bahwa OJK menerbitkan Buku Panduan Climate Risk Management And Scenario Analysis berupa:

1. Panduan umum pengukuran risiko iklim,
2. Panduan teknis pengukuran risiko iklim,
3. Metodologi perhitungan emisi karbon,
4. Data pendukung potensi risiko fisik Indonesia,
5. Data pendukung proyeksi makroekonomi Indonesia, serta
6. Kertas kerja pelaporan dampak risiko iklim dan emisi karbon dari perbankan kepada OJK.

Sesuai dengan Surat OJK No. S-37/D.03/2024 perihal Pelaksanaan Tahap Lanjutan Pelaporan CRMS oleh Seluruh Bank Umum di tahun 2025 dan Surat OJK No. S-79/PB.01/2025 perihal Pembaruan Data Makroekonomi Buku 4 CRMS dan Pengunduran Tenggat Waktu Pelaporan CRMS 2025. Bahwa Bank KBMI 1 dan 2 menyampaikan laporan *piloting* CRMS dengan cakupan analisis untuk sektor prioritas terbatas dengan minimal sampel analisis 50% *outstanding* kredit/pembiayaan.

40. Risk Management (continued)

The Bank establishes trigger levels to implement the recovery action plan with the following objectives:

a. Prevention, ensuring the Bank maintains the same or better ratios or measures as required by laws and regulations;

b. Recovery, ensuring the Bank no longer violates measures or ratios of the indicators as stipulated by laws and regulations; and
c. Improvement, to recover from conditions that threaten the Bank's business continuity

The Bank has updated the 2025 Recovery Plan of PT Bank KB Indonesia Tbk, which includes updates to the stress test, trigger levels, recovery options, and crisis management team. The updated 2025 Recovery Plan has been signed by the President Director, President Commissioner, and Controlling Shareholder, and will subsequently be submitted for shareholders' approval at the General Meeting of Shareholders (GMS). Accordingly, the results of the Recovery Plan update have been duly reported to the Financial Services Authority (OJK).

In accordance with Press Release No. SP 22/OJK/GKPB/III/2024 concerning the Issuance of the Climate Risk Management and Scenario Analysis (CRMS) Guidelines, the Financial Services Authority (OJK) has published the Climate Risk Management and Scenario Analysis Guidebook, which includes:

1. General guidelines for measuring climate risk,
2. Technical guidelines for measuring climate risk
3. Methodology for calculating carbon emissions,
4. Supporting data on potential physical risks in Indonesia,
5. Supporting data on Indonesia's macroeconomic projections, and
6. Working paper on reporting the impact of climate risk and carbon emissions from banks to the Financial Services Authority (OJK).

Referring to OJK Letter No. S-37/D.03/2024 regarding the Next Phase of CRMS Reporting Implementation by All Commercial Banks in 2025, and OJK Letter No. S-79/PB.01/2025 regarding the Update of Macroeconomic Data in Book 4 of the CRMS and the Extension of the 2025 CRMS Reporting Deadline, KBMI 1 and 2 Banks are required to submit CRMS piloting reports with analysis coverage for limited priority sectors, using a minimum sample size representing 50% of outstanding loans/financing.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Terkait hal tersebut Bank saat ini telah selesai melakukan penyusunan *climate risk stress test* dan pengisian kertas kerja *Climate Risk Management & Scenario Analysis*, serta telah melaporkan ke OJK pada 28 Agustus 2025.

Sebagai bentuk penerapan terhadap POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Bank telah memiliki manajemen risiko terhadap *Country Risk* dan *Transfer Risk* yang dituangkan dalam Ketentuan No. 377 Tahun 2025 Kebijakan tentang Manajemen Risiko Kredit PT Bank KB Indonesia, Tbk.

Sebagai bagian dari implementasi manajemen risiko tersebut, Bank telah melakukan beberapa tahap untuk mengidentifikasi dan mengelola eksposur terhadap *Country Risk* dan *Transfer Risk*, antara lain melalui:

1. Identifikasi terhadap eksposur yang terpapar *Country Risk* dan *Transfer Risk* didasarkan pada daftar Negara Berisiko Tinggi (*High Risk Country*) & Negara Terlarang (Prohibited Country).
2. Penilaian terhadap *Transfer Risk.*
3. Penerapan faktor *Country & Transfer Risk* pada skenario *Stress Test* Konsolidasi data TW 3 Agustus 2025.
4. Pemanfaatan sistem informasi manajemen internal.

Laporan penerapan manajemen risiko terkait *country risk & transfer risk* di atas secara berkala dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.

Profil Risiko

Laporan profil risiko merupakan salah satu faktor dalam penilaian tingkat kesehatan Bank. Bank wajib menyampaikan laporan tersebut secara individual dan konsolidasi disampaikan kepada OJK secara triwulanan (posisi Maret, Juni, September dan Desember). Laporan profil risiko disusun secara *self-assessment* sebagaimana diatur dalam Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum diungkapkan pada Catatan 56k.

40. Risk Management (continued)

In response to this, the Bank has completed the preparation of its climate risk stress test and the completion of the Climate Risk Management & Scenario Analysis worksheet, which was submitted to OJK on August 28, 2025.

As a form of implementation of POJK No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, the Bank has had risk management for Country Risk and Transfer Risk as outlined in Provision No. 377 of 2025 Policy on Credit Risk Management of PT Bank KB Indonesia Tbk.

As part of the implementation of risk management, the Bank has undertaken several stages to identify and manage exposure to Country Risk and Transfer Risk, including through:

1. Identification of Country Risk and Transfer Risk exposures based on the list of High-Risk Countries and Prohibited Countries.
2. Assessment of Transfer Risk.
3. Application of Country and Transfer Risk factors to the Consolidated Stress Test data scenario for TW August 3, 2025.
4. Utilization of internal management information systems.

Reports on the implementation of risk management related to country risk and transfer risk above are periodically reported to the Risk Management Committee and the Risk Monitoring Committee.

Risk Profile

The risk profile report is one of the factors in the assessment of the Bank's soundness level. Banks are required to submit these reports individually and the consolidated reports are submitted to the OJK on a quarterly basis (positions in March, June, September, and December). The risk profile report is prepared by self-assessment as stipulated in the OJK Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning Assessment of Commercial Bank Soundness Level is disclosed in Note 56k.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya, seperti risiko akibat kegagalan debitur, terkonsentrasinya penyediaan dana (risiko konsentrasi kredit), kegagalan pihak lawan *(counterparty credit risk),* kegagalan settlement *(settlement risk),* dan *country risk*.

Dalam pelaksanaan manajemen risiko terhadap *Country Risk* dan *Transfer Risk*, Bank juga telah melakukan analisis terhadap kondisi global dan domestik yang berdampak terhadap nilai tukar, yang dapat berpengaruh terhadap portofolio kredit Bank. Analisis tersebut mencakup:

1. Dampak kebijakan tarif resiprokal,
2. Dampak konflik antara Pakistan dan India,
3. Dampak efisiensi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN),
4. Dampak konflik antara Iran dan Israel,
5. Dampak konflik antara Thailand dan Kamboja,
6. Dampak peralihan kebijakan energi China dan India ke penggunaan batu bara mutu tinggi.

Laporan terkait *country risk & transfer risk* di atas secara berkala dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.

Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank. Pada sebagian besar Bank, pemberian kredit merupakan sumber risiko kredit yang terbesar. Selain kredit, Bank menghadapi risiko kredit dari berbagai instrumen keuangan seperti surat berharga, akseptasi, transaksi antar Bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivatif serta kewajiban komitmen dan kontinjensi.

Eksposur risiko kredit juga dapat meningkat karena adanya konsentrasi kredit pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu. Tujuan dari pengelolaan risiko kredit adalah mengendalikan dan mengelola eksposur risiko kredit dalam tingkatan yang dapat diterima.

Dalam peningkatan aspek kehati-hatian dalam pengelolaan risiko kredit, Bank telah menetapkan struktur organisasi yang telah menggambarkan secara jelas pemisahan antara fungsi lini pertahanan pertama, lini pertahanan kedua dan lini pertahanan ketiga.

40. Risk Management (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk of loss due to the failure of other parties to fulfill their obligations, such as risk due to debtor failure, concentrated provision of funds (credit concentration risk), counterparty credit risk, settlement risk, and country risk.

In the implementation of risk management related to Country Risk and Transfer Risk, the Bank has also conducted analyses of global and domestic conditions that impact exchange rates, which in turn may affect the Bank's credit portfolio. The analysis includes:

1. The impact of reciprocal tariff policies,
2. The impact of the conflict between Pakistan and India,
3. The impact of efficiency measures in the State Budget (APBN),
4. The impact of the conflict between Iran and Israel,
5. The impact of the conflict between Thailand and Cambodia,
6. The impact of the shift in energy policy in China and India toward the use of high-grade coal.

Reports related to the above country and transfer risks are submitted regularly to the Risk Management Committee and the Risk Monitoring Committee.

Credit risk can be sourced from various business activities of the Bank. In most banks, lending is the biggest source of credit risk. In addition to credit, the Bank faces credit risk from various financial instruments such as securities, acceptances, inter-bank transactions, trade finance transactions, exchange rate transactions and derivatives as well as commitments and contingencies liabilities.

Credit risk exposure may also increase due to the concentration of credit on debtors, geographic areas, products, types of financing or certain business sector. The purpose of credit risk management is to control and manage credit risk exposure at an acceptable level.

In increasing the prudential aspect in managing credit risk, the Bank has organizational structure that has clearly described the separation between the functions of the first line of defense, second line of defense and third line of defense.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Bank memiliki kebijakan dan prosedur dalam pemberian kredit kepada nasabah *Wholesale*, *SME* dan *Retail*, serta kebijakan dan prosedur dalam rangka penempatan antarbank maupun kegiatan *trade finance*. Kebijakan dan pedoman terkait perkreditan tersebut dikaji dan disempurnakan secara berkala sesuai dengan ketentuan Regulator, Peraturan Eksternal lainnya, serta perubahan bisnis.

Bank melakukan evaluasi atas tingkat risiko kredit terkait pemberian fasilitas kepada debitur atau proyek, dengan mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain:

i. Historis dan proyeksi kondisi keuangan, termasuk laporan posisi keuangan, laba rugi dan arus kas nasabah;
ii. Riwayat hubungan kredit;
iii. Kualitas, kinerja dan pengalaman dari pengelolaan nasabah;
iv. Posisi nasabah dalam persaingan di industri sejenis; dan
v. Kondisi ekonomi secara umum.

Proses persetujuan fasilitas kredit dilakukan berdasarkan prinsip bahwa setiap fasilitas harus diproses melalui Komite Kredit. Pengambilan keputusan dalam Komite Kredit telah mengedepankan prinsip kehati-hatian dimana untuk segmen *Wholesale* dan *SME*, fungsi Bisnis dan fungsi Kredit memiliki memiliki hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan kredit. Sedangkan untuk segmen ritail pengambilan keputusan kredit dilakukan oleh fungsi kredit.

Dalam pengelolaan mitigasi risiko kredit, Bank telah menggunakan credit rating untuk segmen SME dan Wholesale yang dibangun pada *Loan Origination System* (LOS), dimana Bank terus melakukan monitoring upaya yang diperlukan untuk penyempurnaan sistem tersebut.

Selanjutnya dalam hal mendukung proses kredit ritail, Bank menggunakan credit scoring yang terintegrasi dengan *Loan Origination System* (LOS) untuk memperkuat proses analisa pemberian kredit retail.

Berdasarkan Pedoman Komite Kredit dan Ketentuan Limit Kewenangan Komite Kredit, tugas lembaga Komite Kredit paling sedikit meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atau penolakan kredit atau pembiayaan sesuai dengan batas wewenang atau jenis kredit atau pembiayaan yang ditetapkan oleh direksi;

40. Risk Management (continued)

Credit Risk (continued)

The Bank has policies and procedures in providing loans to Wholesale, SME and Retail customers, as well as policies and procedures for interbank placements and trade finance activities. The policies and guidelines related to credit are reviewed and improved periodically in accordance with the provisions of the Regulator, other External Regulations, and business changes.

The Bank evaluates the credit risk level related to financing to customers or projects by considering various factors, among others:

i. Historical and projected financial condition, including statement of financial position, income statements, and cash flows of customers;
ii. Credit history;
iii. Quality, performance, and experience of the customers' management;
iv. Customers' competitive position in the similar industries; and
v. General economic condition.

The credit facility approval process is carried out based on the principle that each facility must be processed through the Credit Committee. Decision making in the Credit Committee has prioritized the principle of prudence where for the Wholesale and SME segments, the Business function and the Credit function have the same voting rights in making credit decisions. Meanwhile, for the retail segment, credit decisions are made by the credit function.

In managing credit risk mitigation, the Bank has implemented a credit rating system for the SME and Wholesale segments, which is integrated into the Loan Origination System (LOS). The Bank continues to monitor and take necessary actions to enhance and improve this system.

Furthermore, to support the retail credit process, the Bank utilizes a credit scoring system integrated with the Loan Origination System (LOS) to strengthen the analysis process in retail lending.

Based on the Credit Committee Guideline and Credit Limit Authority Provision, the duties of the Credit Committee at least include the following:

1. Approve or reject credit of financing in accordance with the limits of authority or type of credit or financing set by the directors;

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

2. Melakukan koordinasi dengan *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dalam aspek pendanaan Kredit atau Pembiayaan. Dalam hal ALCO belum ada, Komite Kredit harus melakukan evaluasi atas aspek pendanaan kredit atau pembiayaan tersebut dan secara berkala melaporkan secara tertulis kepada direksi;
3. Memahami aspek legal/hukum, aspek bisnis/usaha, aspek keuangan dan aspek kewajaran dari kredit yang dikomitekan; dan
4. Bila diperlukan dapat melakukan koordinasi dengan unit/fungsi didalam Bank terkait dengan kompetensinya.

Bank mengimplementasikan *credit rating* dan *credit scoring* untuk memperkuat analisa kredit yang mengacu kepada regulasi yang mengatur baik internal dan eksternal, maupun *best practice* industri. Bank mengembangkan model secara mandiri atau bekerjasama dengan pihak ketiga.

Untuk menjaga agar kualitas kredit tetap terjaga, Bank telah melakukan pemantauan rutin dan konsisten baik untuk setiap jenis kredit (Komersial, *SME*, Konsumer) maupun portofolio kredit secara keseluruhan melalui *Portfolio Quality Review* (PQR) yang diselenggarakan tiap bulan bersama dengan direktur terkait. Selain itu, Bank juga melakukan monitoring debitur baru khususnya melalui Analisa *vintage* yang berbasis pada pergerakan kolektabilitas dan *day past due*.

Dalam rangka mengurangi eksposur risiko kredit yang bermasalah dilakukan langkah penyehatan kredit antara lain melalui restruktur, atau penyelesaian kredit melalui pengambil alihan jaminan hingga pelaksanaan hapus buku. Proses pengelolaan kredit bermasalah diatur dalam kebijakan yang bersifat khusus. Selain itu Bank telah memperkuat fungsi khusus untuk pengelolaan atas penyehatan dan penyelesaian kredit bermasalah yaitu melalui *Special Asset Management* yang dipimpin oleh SEVP yang membawahkan beberapa Divisi dan Departemen.

Untuk mengetahui ketahanan Bank dalam menghadapi suatu skenario kejadian ekstrim tetapi mungkin terjadi, Bank melakukan *stress test* secara berkala sehingga dapat melakukan antisipasi lebih awal. Sebagai upaya Bank dalam mengidentifikasi dan mengukur dampak pelemahan makroekonomi terhadap kualitas aset dan ketahanan permodalan, Bank juga telah melakukan *stress testing* dan disampaikan kepada Direksi dan regulator, paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

40. Risk Management (continued)

Credit Risk (continued)

2. Coordinating with the Assets and Liabilities Committee (ALCO) in the aspect of Credit or Financing funding. In the event that ALCO does not yet exist, the Credit Committee must evaluate the aspects of credit or financing funding and periodically report in writing to the board of directors;
3. Understand legal aspects, business aspects, financial aspects and fairness aspects of the credit that are discussed in the committee; and
4. If necessary, it can coordinate with units/functions within the Bank regarding their competence.

The Bank implements credit rating and credit scoring systems to strengthen credit analysis in accordance with both internal and external regulations, as well as industry best practices. The Bank develops these models independently or in collaboration with third parties.

To maintain credit quality, the Bank has carried out regular and consistent monitoring for each type of credit (Commercial, SME, Consumer) and the overall loan portfolio through the Portfolio Quality Review (PQR) which is held monthly together with the relevant Board of Directors. In addition, the Bank also monitors new debtors, particularly through vintage analysis based on collectability movements and day past due.

To reduce non-performing credit risk exposure, credit restructuring measures are taken, including among others through restructuring, or credit settlement through taking over guarantees to carrying out write-offs. The process of managing non-performing loans is regulated in special policies. Moreover the Bank has strengthened its special function in order to managing the credit restructuring and settlement through Special Asset Management led by SEVP which oversees several Division and Department.

To understand the Bank's resilience in facing a scenario of extreme events that may occur, the Bank conducts stress tests regularly as part of early anticipation effort. As an effort of the Bank in identifying and measuring the impact of macroeconomic weakness on asset quality and capital resilience, the Bank has also conducted stress testing and submitted to Board of Directors and regulators, at least 1 (one) time in 1 (one) year.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Sebagai salah satu langkah penerapan manajemen risiko, pada tahun 2025 Bank telah melakukan 3 stress test yaitu *stress test* terhadap dampak penerapan tarif US, Stress test terkait *Climate Risk Scenario & Analisis* (CRMS), dan *stress test* baik secara individu maupun konsolidasi dengan perusahaan anak yang dilakukan secara berkala serta dilaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Untuk memperkuat pengendalian risiko kredit, Bank menerapkan manajemen risiko tidak hanya pada *risk taking* unit namun juga pada unit kerja pendukung seperti fungsi Analis Kredit, *Asset Quality Management*, *Credit Examination, Risk Control Unit* dan fungsi *Quality Assurance*. Fungsi Analis Kredit yaitu melakukan analisa terhadap proposal pengajuan kredit, Fungsi *Asset Quality Management* yaitu untuk perbaikan kualitas aset melalui manajemen DPD dan kegiatan manajemen kualitas portofolio termasuk *monitoring* kesehatan portofolio kredit. Fungsi *Credit Examination* yaitu Mengidentifikasi risiko kredit yang melekat pada aktivitas fungsional kredit berdasarkan data dan informasi yang terkumpul dari berbagai pihak terkait dalam rangka pelaksanaan fungsi *credit examination*. Fungsi *Risk Control Unit* yaitu melakukan pemantauan proses *after sales* atas portfolio kredit. Fungsi *Quality Assurance* memastikan pelaksanaan manajemen risiko di *risk taking unit* terutama yang berkaitan dengan kredit telah berjalan sebagaimana mestinya.

Bank juga telah mengembangkan fungsi *Credit Examination* untuk melakukan pemeriksaan kredit (*post-fact*) secara independen dengan melakukan pemantauan portofolio kredit Bank baik pada segmen *Commercial, Corporate,* and *Korean Link Business,* SME, dan retail. Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan portofolio kredit Bank dijalankan sesuai prinsip manajemen risiko dan telah memenuhi seluruh ketentuan perkreditan baik internal maupun eksternal, serta berupaya untuk menurunkan nilai LAR dan NPL. Selain itu, Bank juga memiliki fungsi Credit Examination Planning & Analytic yang bertujuan untuk melakukan perencanaan, pengolahan data, serta memberi dukungan kepada Credit Examination ketika di cabang, sehingga proses observasi dapat berjalan lebih terarah dan efektif.

Bank saat ini telah melakukan revamp beberapa Kebijakan diantaranya tentang Kebijakan Tingkat Tinggi tentang Manajemen Risiko, Kebijakan tentang Manajemen Risiko Kredit, Kebijakan tentang

40. Risk Management (continued)

Credit Risk (continued)

As one of the steps to implement risk management, in 2025 the Bank has conducted 3 stress tests: a stress test on the impact of US tariff implementation, a stress test related to the Climate Risk Scenario & Analysis (CRMS), and regular stress tests conducted both individually and consolidated with subsidiaries which are carried out periodically and reported to the Board of Directors and Board of Commissioners.

To strengthen credit risk control, the Bank implements risk management not only within the risk-taking units, but also across supporting work units such as the Credit Analyst function, Asset Quality Management, Credit Examination, Risk Control Unit, and Quality Assurance function.The Credit Analyst function is responsible for conducting analyses of proposed credit applications.The Asset Quality Management function is responsible for improving asset quality through Days Past Due (DPD) management and portfolio quality management activities, including monitoring the health of the credit portfolio.The Credit Examination function is responsible for identifying credit risks inherent in credit functional activities based on data and information collected from various related parties in the implementation of the credit examination function.The Risk Control Unit function is responsible for monitoring the after-sales process of the credit portfolio.The Quality Assurance function ensures that the implementation of risk management within the risk-taking units, particularly those related to credit, has been carried out properly and in accordance with established procedures.

The Bank also established a Credit Examination unit, for independent credit examination (post-fact) by monitoring the Bank's loan portfolio on Commercial, Corporate, and Korean Link Business, SME, and retail segments. The examination aims to ensure that the Bank's credit portfolio is carried out in accordance with risk management principles and has complied with all credit provisions, both internal and external, also tries to reduce the value of LAR and NPL. In addition, a Credit Examination Planning & Analytics unit was established to plan, process data, and provide support to the Credit Examination team at branch offices, ensuring that the observation process is more focused and effective.

The Bank has undertaken a revamp of several policies, including the High-Level Policy on Risk Management, the Policy on Credit Risk Management, the Credit Policy, and the Policy on

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Perkreditan, Kebijakan tentang Rencana Aksi Pemulihan (Recovery Plan). Bank juga telah melakukan revamp beberapa Pedoman diantaranya tentang Penilaian Profil Risiko Individu dan Konsolidasi, Pedoman tentang Pelaksanaan Fungsi *Credit Examination* Pedoman tentang Penagihan Kewajiban Kredit untuk Segmen Kredit Retail, pengkinian atas Pedoman tentang Perkreditan SME, Commercial, Corporate, dan Korean Link. PT. Bank KB Indonesia Bukopin, Tbk, Petunjuk Teknis tentang Standarisasi Dokumen Mandatory dan Covenant untuk Kredit Segmen Wholesale, Petunjuk Teknis tentang Standarisasi Dokumen Mandatory dan Covenant untuk Kredit Segmen SME, Pedoman tentang Jaminan dan Agunan Kredit KB Bank, dan Memorandum tentang Transisi Kewenangan Monitoring (Site Visit) Kredit Non-Retail sesuai Struktur Organisasi PT Bank KB Indonesia Tbk.

Penerapan prinsip kehati-hatian harus dilakukan secara efektif pada setiap jenis penyediaan dana dan sejak awal proses kredit. Terkait dengan hal tersebut, Bank melakukan pemisahan fungsi analis kredit dalam proses pengambilan keputusan kredit dengan adanya pemisahan *Account Officer Sales* dan *Account Officer Analyst*. Sejalan dengan hal tersebut, telah dilakukan perubahan atas Pedoman Manajemen Risiko Kredit sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan risiko bagi semua pihak yang terlibat dalam proses kredit. Ketentuan dan prosedur ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan manajemen risiko Bank.

Selain itu, Bank terus berupaya meningkatkan kesadaran risiko *(risk awareness)* pada seluruh karyawan Bank.

a. Eksposur maksimum risiko kredit

Dalam aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* (L/C) atau SKBDN yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas L/C atau SKBDN yang tidak dapat dibatalkan terjadi atau terealisasi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati *(committed)* kepada nasabah.

40. Risk Management (continued)

Credit Risk (continued)

the Recovery Plan.The Bank has also revamped several guidelines, including the Guideline on Individual and Consolidated Risk Profile Assessment, the Guideline on the Implementation of the Credit Examination Function, and the Guideline on the Collection of Credit Obligations for the Retail Credit Segment. In addition, the Bank has updated the Guidelines on Lending for the SME, Commercial, Corporate, and Korean Link segments of PT Bank KB Indonesia Tbk; the Technical Instruction on the Standardization of Mandatory Documents and Covenants for the Wholesale Credit Segment; the Technical Instruction on the Standardization of Mandatory Documents and Covenants for the SME Credit Segment; the Guideline on Collateral and Credit Security of KB Bank; and the Memorandum on the Transition of Monitoring Authority (Site Visit) for Non-Retail Credit in accordance with the Organizational Structure of PT Bank KB Indonesia Tbk.

The application of precautionary principle must be carried out effectively in every type of fund provision and from the beginning of the loan process. In this regard, the Bank separates the functions of credit analysts in the credit decision making process with the separation of Account Officer Sales and Account Officers Analysts. In line with this, changes have been made to the Credit Risk Management Guidelines as an effort to increase understanding and awareness of risks for all parties involved in the credit process. These provisions and procedures are an integral part of the Bank's risk management policy.

In addition, the Bank continues to increase risk awareness among all Bank employees.

a. *Maximum exposure to credit risk*

For financial assets recognized in the consolidated statements of financial position, the maximum exposure to credit risk generally equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable Letters of Credit (L/C) issued or SKBDN, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable Letters of Credit (L/C) issued or SKBDN are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the unused committed loan facilities granted to customers.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

a. Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan *(on-balance sheet)* dan rekening administratif *(off-balance sheet)*, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

40. Risk Management (continued)

Credit Risk (continued)

a. Maximum credit risk (continued)

The following table presents the maximum exposure to credit risk of on-balance sheet financial instruments and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

	2025	2024	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian			Consolidated Statement of Financial Position
Giro pada Bank Indonesia	4.087.290	2.672.478	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	1.909.336	396.837	Current accounts with other banks- net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.981.932	2.798.303	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga:			Marketable securities:
Diukur pada nilai wajar melalui melalui laba rugi	8.178.763	7.467.153	Fair value through profit and loss
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	20.803	4.345.452	Fair value through other comprehensive income
Diukur pada biaya perolehan amortisasi - neto	11.519.567	9.954.226	Measured at amortized cost - net
Tagihan surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	236.473	-	Marketable securities purchased with agreement to resell
Tagihan derivatif	3.672	12.054	Derivative receivables
Kredit yang diberikan dan pembiayaan /piutang syariah - neto	47.094.440	44.535.289	Loans and sharia financing /receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	391	83.079	Acceptances receivable - net
Penyertaan saham	15	15	Investments in shares
Aset lain-lain	1.242.735	1.560.105	Other assets
Fasilitas kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang belum digunakan	5.033.660	4.282.285	Unused loans and sharia financing/ receivables facilities
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	62.355	90.095	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
Bank garansi yang diterbitkan	416.157	582.778	Bank guarantees issued
Total	**83.787.589**	**78.780.149**	**Total**

b. Risiko konsentrasi kredit

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik sejenis.

b. Credit concentration risk

Concentration of credit risk by geography

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai geografis dan sektor industri, mencerminkan profil risiko yang seimbang dan sehat dan untuk fokus pada upaya pemasaran terhadap industri dan nasabah yang potensial untuk meminimalisir risiko kredit. Bank telah menetapkan limit konsentrasi industri yang menentukan berdasarkan tingkat risiko sektor industri, proyeksi pertumbuhan kredit dan juga ketersediaan modal.

Diversifikasi portofolio kredit didasarkan rencana strategi bank, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan dan proyeksi pertumbuhan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan konsentrasi sebelum memperhitungkan agunan yang dimiliki dan perjanjian *master netting* adalah sebagai berikut:

40. Risk Management (continued)

Credit Risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

The Bank encourages the diversifications of its credit portfolio among a variety of geographic areas and industries, reflecting a well-balanced and healthy risk profile, and to focus marketing efforts toward potential industries and customers in order to minimize the credit risk. The Bank has sets its industry concentration limit based on industry risk level, projection of loan growth and availability of capital.

The extent of diversification is based on the Bank's strategic plan, target sectors, current economic conditions, government policy, funding sources and growth projections.

As at December 31, 2025 and 2024, the disclosure on the maximum credit risk by concentration without taking into account any collateral held and master netting agreement is as follow:

	31 Desember/*December 31,* 2025						
	Jabotabek	Jawa Selain Jabotabek/ *Java Other than Jabotabek*	Sumatera	Kalimantan	Lain-Lain/ *Others*	Total	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian							**Consolidated Statement of Financial Position**
Giro pada Bank Indonesia	4.087.290	-	-	-	-	4.087.290	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain – neto	1.909.322	7	7	-	-	1.909.336	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.981.932	-	-	-	-	3.981.932	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga:							Marketable securities:
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8.178.763	-	-	-	-	8.178.763	Fair value through profit and loss
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	20.803	-	-	-	-	20.803	Fair value through other comprehensive income
Diukur pada biaya perolehan							Measured at
Amortisasi – neto	11.519.567	-	-	-	-	11.519.567	amortized cost -net
Tagihan surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	236.473	-	-	-	-	236.473	Marketable securities purchased with agreement to resell
Tagihan derivatif	3.672	-	-	-	-	3.672	Derivative receivables
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - neto	31.206.611	8.128.765	2.874.253	736.510	4.148.301	47.094.440	Loans and sharia financing/receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	391	-	-	-	-	391	Acceptances receivable - net
Penyertaan saham	15	-	-	-	-	15	Investments in shares
Aset lain-lain	1.242.190	213	106	226	-	1.242.735	Other assets
Rekening Administratif							**Administrative Accounts**
Fasilitas kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah yang belum digunakan	4.628.653	68.214	30.425	297.658	8.710	5.033.660	Unused loans and sharia financing/ receivables facilities
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	62.355	-	-	-	-	62.355	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
Bank garansi yang diterbitkan	385.613	28.023	2.046	450	25	416.157	Bank guarantees issued
Total	**67.463.650**	**8.225.222**	**2.906.837**	**1.034.844**	**4.157.036**	**83.787.589**	**Total**

40. Manajemen Risiko (lanjutan) / 40. Risk Management (continued)

Risiko Kredit (lanjutan) / Credit Risk (continued)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan) / b. Credit concentration risk (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2024						
	Jabotabek	Jawa Selain Jabotabek/ *Java Other than Jabotabek*	Sumatera	Kalimantan	Lain-Lain/ *Others*	Total	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian							**Consolidated Statement of Financial Position**
Giro pada Bank Indonesia	2.672.478	-	-	-	-	2.672.478	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain – neto	396.824	6	7	-	-	396.837	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.798.303	-	-	-	-	2.798.303	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga:							Marketable securities:
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.467.153	-	-	-	-	7.467.153	Fair value through profit and loss
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	4.345.452	-	-	-	-	4.345.452	Fair value through other comprehensive income
Diukur pada biaya perolehan							
Amortisasi – neto	9.954.226	-	-	-	-	9.954.226	Measured at amortized cost -net
Tagihan derivatif	12.054	-	-	-	-	12.054	Derivative receivables
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - neto	29.611.196	7.599.014	2.792.134	705.801	3.827.144	44.535.289	Loans and sharia financing/receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	83.079	-	-	-	-	83.079	Acceptances receivable - net
Penyertaan saham	15	-	-	-	-	15	Investments in shares
Aset lain-lain	1.507.046	23.681	10.113	2.774	16.491	1.560.105	Other assets
Rekening Administratif							**Administrative Accounts**
Fasilitas kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah yang belum digunakan	4.138.224	54.324	50.893	25.541	13.303	4.282.285	Unused loans and sharia financing/ receivables facilities
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	90.095	-	-	-	-	90.095	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
Bank garansi yang diterbitkan	517.621	47.636	14.212	2.828	481	582.778	Bank guarantees issued
Total	**63.593.766**	**7.724.661**	**2.867.359**	**736.944**	**3.857.419**	**78.780.149**	**Total**

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan industri / Concentration of credit risk by industry

	31 Desember/*December 31,* 2025								
	Keuangan/ *Financial*	Pemerintah/ *Government*	Konsumsi/ *Consumers*	Perdagangan/ *Trade*	Konstruksi/ *Construction*	Manufaktur/ *Manufacturing*	Lain-Lain/ *Other*	Total	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian									**Consolidated Statement of Financial Position**
Giro pada Bank Indonesia	4.087.290	-	-	-	-	-	-	4.087.290	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	1.909.336	-	-	-	-	-	-	1.909.336	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.981.932	-	-	-	-	-	-	3.981.932	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga									Marketable securities
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.543.395	635.368	-	-	-	-	-	8.178.763	Fair value through profit and loss
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	20.803	-	-	-	-	-	20.803	Fair value through other comprehensive income
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi - neto	2.751.740	8.767.827	-	-	-	-	-	11.519.567	Measured at amortized cost - net
Tagihan derivatif	3.672	-	-	-	-	-	-	3.672	Derivative receivables
Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	236.473	-	-	-	-	-	236.473	Marketable securities purchased with agreement to resell
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - neto	36.736	-	15.734.777	9.981.457	3.846.378	6.219.069	11.276.023	47.094.440	Loans and sharia financing/ receivables - net
Tagihan akseptasi - neto						391		391	Acceptances receivable - net
Penyertaan saham	15	-	-					15	Investment in shares
Aset lain-lain	140.731	-	214.473	618.766	100.743	157.903	10.119	1.242.735	Other assets
Rekening Administratif									**Administrative accounts**
Fasilitas kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang belum digunakan	-	-	2.824.953	707.578	208.353	661.857	630.919	5.033.660	Unused loans and Sharia financing/ receivable facilities
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	-	-	-	62.355	-	-	62.355	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	-	-	416.157	-	-	416.157	Bank guarantees issued
Total	**20.454.847**	**9.660.471**	**18.774.203**	**11.307.801**	**4.633.986**	**7.039.220**	**11.917.061**	**83.787.589**	**Total**

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

40. Risk Management (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2024								
	Keuangan/ *Financial*	**Pemerintah/ *Government***	**Konsumsi/ *Consumers***	**Perdagangan/ *Trade***	**Konstruksi/ *Construction***	**Manufaktur/ *Manufacturing***	**Lain-Lain/ *Other***	**Total**	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian									**Consolidated Statement of Financial Position**
Giro pada Bank Indonesia	2.672.478	-	-	-	-	-	-	2.672.478	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	396.837	-	-	-	-	-	-	396.837	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.798.303	-	-	-	-	-	-	2.798.303	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga									Marketable securities
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.192.497	274.656	-	-	-	-	-	7.467.153	Fair value through profit and loss
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	4.345.452	-	-	-	-	-	4.345.452	Fair value through other comprehensive income
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi - neto	1.669.725	8.284.501	-	-	-	-	-	9.954.226	Measured at amortized cost - net
Tagihan derivatif	12.054	-	-	-	-	-	-	12.054	Derivative receivables
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - neto	54.738	-	13.454.097	10.974.326	3.446.991	6.878.004	9.727.133	44.535.289	Loans and sharia financing/ receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	-	-	-	-	-	83.079	-	83.079	Acceptances receivable - net
Penyertaan saham	15	-	-	-	-	-	-	15	Investment in shares
Aset lain-lain	163.235	-	81.090	608.150	234.605	465.144	7.881	1.560.105	Other assets
Rekening Administratif									**Administrative accounts**
Fasilitas kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang belum digunakan	6.000	-	2.810.756	371.895	214.384	429.540	449.710	4.282.285	Unused loans and Sharia financing/ receivable facilities
L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	-	-	-	-	90.095	-	-	90.095	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	-	-	582.778	-	-	582.778	Bank guarantees issued
Total	**14.965.882**	**12.904.609**	**16.345.943**	**11.954.371**	**4.568.853**	**7.855.767**	**10.184.724**	**78.780.149**	**Total**

c. Agunan dan perlindungan kredit lainnya

Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika jaminan berupa sumber pembayaran utama debitur berdasarkan arus kas tidak terpenuhi. Bank dapat menerima beragam jenis agunan yang diatur oleh kebijakan mitigasi risiko. Nilai agunan ditentukan berdasarkan hasil penilaian pada saat kredit diberikan dan ditinjau ulang secara berkala dan konsisten.

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

c. Collateral and other credit enhancements

The Bank implements policies to mitigate credit risk, among others, by asking for collateral as guarantee for repayment of credit if the collateral is the main source of payment of the debtor based on cash flow is not fulfilled. The Bank can accept various types of collateral that are regulated by risk mitigation policies. The collateral value is determined based on the results of the appraisal at the time the credit is given and is regularly and consistently reviewed.

For the loans, Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Loans in Bank are classified into two major categories as follows:

1. Secured loans
2. Unsecured loans

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Agunan dan perlindungan kredit lainnya (lanjutan)

Untuk s*ecured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan bermotor;
b. *Cash collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka), emas, *financial collateral* (surat berharga); dan
c. Lainnya, antara lain garansi, jaminan pemerintah, dan jaminan dari Lembaga penjamin.

Agunan merupakan sumber terakhir pelunasan kredit *(secondary source of credit repayment)* dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit berasal dari hasil usaha dan hasil analisa kemampuan debitur.

d. Kualitas aset keuangan

Kualitas aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan panduan dari Otoritas Jasa Keuangan dan diungkapkan pada Catatan 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 dan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

Bank fokus atas risiko dengan peringkat tertentu dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar sebagai masukan utama untuk pengukuran risiko pihak lawan *(counterparty)*. Peringkat risiko disesuaikan dengan berbagai kategori dan ditentukan sesuai dengan panduan peringkat Bank Indonesia yang dinilai dan diperbaharui secara berkala.

e. Evaluasi penurunan nilai

Di samping itu, Bank telah menerapkan PSAK 109 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terutama dalam perhitungan *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD).

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori, yaitu kolektif dan individual. Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan* dan *non-significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* dan *non-significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Aset Keuangan Bank.

40. Risk Management (continued)

c. Collateral and other credit enhancements (continued)

For secured loans, Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows:

a. Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership;
b. Cash collateral, such as deposits (savings, current accounts, time deposit), gold, financial collateral (securities); and
c. Others, such as guarantees, government guarantees, and guarantees from guarantee/insurance institution.

Collateral is a second source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations and capability analysis the borrowers.

d. Quality of financial assets

The financial assets quality is managed by the Bank using the guidance from Financial Services Authority and disclosed in Notes 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, and 12 to the consolidated financial statements.

Bank will focused on the risks with certain rating and the comparison of credit exposures across all business lines, geographic regions, and products. The rating system is supported by various financial analytics, combined with processed market information to provide the main inputs of counterparty risk measurement. The risk rating is adjusted to various categories and is determined in accordance with the Bank Indonesia rating guidelines which are assessed and updated regularly.

e. Impairment assessment

Moreover, Bank has implemented PSAK 109 in calculating Allowance for Impairment Losses (CKPN) especially in the calculation of Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD).

CKPN Calculation methodology grouped into 2 categories, those are collective and individual. This method used to calculate CKPN for significant and non-significant loan. Minimum criteria that describe significant and non-significant loan refers to Bank's Financial Asset Impairment Policy.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan (tidak termasuk tagihan dari cabang-cabang lain) berdasarkan *staging* dan peringkat kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

40. Risk Management (continued)

e. Impairment assessment (continued)

The following table presents the financial assets (not include due from other branches), based on stage and credit grading as at December 31, 2025 and 2024, are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025									
	Giro pada Bank Indonesia/ *Current Accounts with Bank Indonesia*	Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Efek-efek/ *Securities*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Penyertaan Saham/ *Investments in Shares*	Aset keuangan lainnya/ *Other financial assets*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi										**Financial assets at amortized cost**
Stage 1	4.087.290	1.909.636	3.981.932	9.084.728	397	39.304.536	15	1.242.735	59.611.269	Stage 1
Stage 2	-	-	-	-	-	5.965.025	-	-	5.965.025	Stage 2
Stage 3	-	-	-	2.436.427	-	4.605.086	-	-	7.041.513	Stage 3
	4.087.290	1.909.636	3.981.932	11.521.155	397	49.874.647	15	1.242.735	72.617.807	
Aset keuangan - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain										**financial assets - fair value through other comprehensive income**
Stage 1	-	-	-	20.803	-	-	-	-	20.803	Stage 1
Aset keuangan - nilai wajar melalui laba rugi										**Financial assets - fair value through profit or loss**
Stage 1	-	-	-	635.367	-	-	-	-	635.367	Stage 1
Stage 2	-	-	-	7.543.396	-	-	-	-	7.543.396	Stage 2
Jumlah aset keuangan	**-**	**-**	**-**	**8.178.763**	**-**	**-**	**-**	**-**	**8.178.763**	**Total financial assets**
Cadangan kerugian penurunan nilai										**Allowance for impairment losses**
Stage 1	-	300	-	-	6	534.115	-	-	534.421	Stage 1
Stage 2	-	-	-	-	-	473.756	-	-	473.756	Stage 2
Stage 3	-	-	-	1.588	-	1.772.336	-	-	1.773.924	Stage 3
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	**-**	**300**	**-**	**1.588**	**6**	**2.780.207**	**-**	**-**	**2.782.101**	**Total allowance for impairment losses**
Jumlah – bersih	**4.087.290**	**1.909.336**	**3.981.932**	**19.719.133**	**391**	**47.094.440**	**15**	**1.242.735**	**78.035.272**	**Total - net**

	31 Desember/*December 31,* 2024									
	Giro pada Bank Indonesia/ *Current Accounts with Bank Indonesia*	Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Efek-efek/ *Securities*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Penyertaan Saham/ *Investments in Shares*	Aset keuangan lainnya/ *Other financial assets*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi										**Financial assets at amortized cost**
Stage 1	2.672.478	397.137	2.798.303	9.954.506	84.279	37.244.210	15	1.575.128	54.726.056	Stage 1
Stage 2	-	-	-	-	-	6.276.660	-	-	6.276.660	Stage 2
Stage 3	-	-	-	-	-	4.006.616	-	-	4.006.616	Stage 3
	2.672.478	397.137	2.798.303	9.954.506	84.279	47.527.486	15	1.575.128	65.009.332	
Aset keuangan - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain										**Financial assets - fair value through other comprehensive income**
Stage 1	-	-	-	4.345.452	-	-	-	-	4.345.452	Stage 1
Aset keuangan - nilai wajar melalui laba rugi										**Financial assets - fair value through profit or loss**
Stage 1	-	-	-	7.467.153	-	-	-	-	7.467.153	Stage 1
Jumlah aset keuangan	**2.672.478**	**397.137**	**2.798.303**	**21.767.111**	**84.279**	**47.527.486**	**15**	**1.575.128**	**76.821.937**	**Total financial assets**

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

40. Risk Management (continued)

e. Impairment assessment (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2024									
	Giro pada Bank Indonesia/ *Current Accounts with Bank Indonesia*	Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Efek-efek/ *Securities*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Penyertaan Saham/ *Investments in Shares*	Aset keuangan lainnya/ *Other financial assets*	Jumlah/ *Total*	
Cadangan kerugian penurunan nilai										**Allowance for impairment losses**
Stage 1	-	300	-	280	1.200	497.013	-	15.023	513.816	Stage 1
Stage 2	-	-	-	-	-	509.077	-	-	509.077	Stage 2
Stage 3	-	-	-	-	-	1.986.107	-	-	1.986.107	Stage 3
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	**-**	**300**	**-**	**280**	**1.200**	**2.992.197**	**-**	**15.023**	**3.009.000**	**Total allowance for impairment losses**
Jumlah – bersih	**2.672.478**	**396.837**	**2.798.303**	**21.766.831**	**83.079**	**44.535.289**	**15**	**1.560.105**	**73.812.937**	**Total - net**

Dalam menentukan kualitas kredit berdasarkan segmen nasabah, untuk portofolio Komersial, UMKM dan Konsumer, eksposur dianalisis berdasarkan peringkat risiko kredit yang memainkan peranan utama dalam penilaian kualitas dan pengawasan risiko. Semua kredit diberikan peringkat risiko kredit yang ditelaah ulang secara sistematis dan diubah berdasarkan perubahan keadaan atau perilaku debitur. Risiko kredit diklasifikasi berdasarkan kolektibilitas dan lama tunggakan (DPD). Adapun kredit dengan kolektibilitas 1 dan kolektibilitas 2 dengan DPD kurang dari sama dengan 30 hari diklasifikasikan pada *stage* 1. Kredit dengan kolektibilitas 2 dengan DPD lebih dari sama dengan 31 hari sampai dengan kurang dari sama dengan 90 hari diklasifikasikan pada *stage* 2. Sementara kredit dengan kolektibilitas 3, 4 dan 5 diklasifikasikan pada *stage* 3.

In determining credit quality by client segment for Commercial, SME and Consumer banking portfolios. Exposures are analyzed by credit grade which plays a central role in the quality assessment and monitoring of risk. All loans are assigned a credit grade which is reviewed periodically and amended in light of changes in the borrower's circumstances or behavior. Credit grading is classified based on collectibility and Day Past Due (DPD). In case of loans with collectibility 1 and collectibility 2 with DPD less than 30 days are classified on stage 1. Loans with collectibility 2 with DPD more than 31 days up to less than 90 days days are classified on stage 2. While loans with collectibility 3, 4 and 5 are classified on stage 3.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Tabel berikut adalah instrumen aset keuangan (tidak termasuk tagihan dari cabang-cabang lain) berdasarkan *stage* dengan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk setiap instrumen dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

40. Risk Management (continued)

e. Impairment assessment (continu

This table shows financial asset branches) by stage with the allo financial instruments under classific other comprehensive income as at

31 Desember/*December 31*, 2025

	***Stage* 1**			***Stage* 2**			***Stage* 3**			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	**Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses***	**Nilai Tercatat Bersih/ *Net Carrying Amount***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Amount***	**Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses***	**Nilai Tercatat Bersih/ *Net Carrying Amount***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Amount***	**Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses***	**Nilai Tercatat Bersih/ *Net Carrying Amount***	**T C A**
Giro pada Bank Indonesia	4.087.290	-	4.087.290	-	-	-	-	-	-	4
Giro pada bank lain - neto	1.909.636	(300)	1.909.336	-	-	-	-	-	-	1
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.981.932	-	3.981.932	-	-	-	-	-	-	3
Surat - surat berharga	9.740.898	-	9.740.898	7.543.396	-	7.543.396	2.436.427	(1.588)	2.434.839	19
Tagihan akseptasi	397	(6)	391	-	-	-	-	-	-	
Kredit yang diberikan	39.304.536	(534.115)	38.770.421	5.965.025	(473.756)	5.491.269	4.605.086	(1.772.336)	2.832.750	49
Penyertaan Saham	15	-	15	-	-	-	-	-	-	
Aset keuangan lainnya	1.242.735	-	1.242.735	-	-	-	-	-	-	1
	60.267.439	**(534. 421)**	**59.733.018**	**13.508.421**	**(473.756)**	**13.034.665**	**7.041.513**	**(1.773.924)**	**5.267.589**	**80**

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

40. Risk Management (continued)

e. Impairment assessment (continued)

31 Desember/*December 31*, 2024

	Stage 1			*Stage* 2			*Stage* 3			Jumlah/*Total*			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses*	Nilai Tercatat Bersih/ *Net Carrying Amount*	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses*	Nilai Tercatat Bersih/ *Net Carrying Amount*	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses*	Nilai Tercatat Bersih/ *Net Carrying Amount*	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses*	Nilai Tercatat Bersih/ *Net Carrying Amount*	
Giro pada Bank Indonesia	2.672.478	-	2.672.478	-	-	-	-	-	-	2.672.478	-	2.672.478	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	397.137	(300)	396.837	-	-	-	-	-	-	397.137	(300)	396.837	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.798.303	-	2.798.303	-	-	-	-	-	-	2.798.303	-	2.798.303	Placements with Bank Indonesia and other bank - net
Surat - surat berharga	21.767.111	(280)	21.766.831	-	-	-	-	-	-	21.767.111	(280)	21.766.831	Marketable securities
Tagihan akseptasi	84.279	(1.200)	83.079	-	-	-	-	-	-	84.279	(1.200)	83.079	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	37.244.210	(497.013)	36.747.197	6.276.660	(509.077)	5.767.583	4.006.616	(1.986.107)	2.020.509	47.527.486	(2.992.197)	44.535.289	Loans
Penyertaan Saham	15	-	15	-	-	-	-	-	-	15	-	15	Investment in shares
Aset keuangan lainnya	1.575.128	(15.023)	1.560.105	-	-	-	-	-	-	1.575.128	(15.023)	1.560.105	Other financial assets
	66.538.661	**(513.816)**	**66.024.845**	**6.276.660**	**(509.077)**	**5.767.583**	**4.006.616**	**(1.986.107)**	**2.020.509**	**76.821.937**	**(3.009.000)**	**73.812.937**	

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan kredit dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Bank dan nasabah.

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the loans might be renegotiated based on mutual agreement between the Bank and the borrowers.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang timbul akibat perubahan faktor pasar yang tidak sesuai dengan posisi yang diambil oleh Bank baik pada posisi aset dan liabilitas keuangan dan rekening administratif, termasuk risiko perubahan harga opsi. Aktivitas Bank secara kesuluruhan akan dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar seperti suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas dan harga komoditas. Dalam rangka meminimalisasi potensi kerugian yang dapat terjadi dari volatilitas pergerakan variabel pasar tersebut, maka diperlukan adanya pemantauan yang ketat terhadap posisi Bank yang terekspos.

Pengelolaan risiko pasar dijalankan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan produk, jasa, dan aktivitas treasury serta bisnis yang terpapar risiko tersebut. Pengendalian risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko suku bunga Bank pada *trading book* dan *banking book* antara lain melalui analisis risiko dan pemantauan yang dilakukan baik oleh *1st line of defense* dan *2nd line of defense* untuk aktivitas *trading* seperti transaksi *foreign exchange*, dan *fixed income securities* (surat-surat berharga). Selain itu, Bank juga melakukan proses *marked to market* untuk posisi *trading book*, AFS (*Available for Sale*) serta monitoring Posisi Devisa Neto (PDN) Bank secara keseluruhan.

Risiko suku bunga

Dalam rangka mengidentifikasi risiko secara lebih akurat pada produk dan aktivitas Bank yang sensitif terhadap suku bunga pasar yang dapat memengaruhi tingkat risiko Bank dan untuk mewujudkan sistem perbankan yang sehat maka Bank perlu mengelola risiko suku bunga yang tidak hanya terbatas pada komponen *trading book* namun juga pada komponen *banking book* sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Pengelolaan risiko suku bunga dalam *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB) dilakukan dengan memperhatikan pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan Posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earnings*) Bank, baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

40. Risk Management (continued)

Market Risk

Market risk is the risk of losses that arise due to changes in market factors that are not in accordance with position taken by Bank both in the position of financial assets and liabilities and administrative accounts, including the risk of changes in option prices. The overall activity of the Bank will be influenced by movements in market variables such as interest rates, exchange rates, equity prices and commodity prices. In order to minimize the potential losses that may occur due to the volatility of such market variable movements, it is necessary to perform strict monitoring of the Bank's exposure.

The overall market risk management is performed based on the policies and procedures related to the products, services, and activities in the treasury and business exposed to that risk. The management of foreign exchange rate and interest rate risks in the trading book and banking book is performed through risk and monitoring by 1st line and 2nd line of defense for trading activities such as foreign exchange, and fixed income securities transactions (marketable securities). Furthermore, the trading book, Available for sale (AFS) position has been marked-to-market and monitoring the bank wide net open position.

Interest rate risk

In order to identify the risk more accurately towards the Bank's products and activity that are sensitive to market's interest rate which may affect risk level of the Bank and to make a good sound practice, the Bank needs to manage interest rate risk for both components either in the trading book or Banking book component according to the conservatism principles.

The Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) management is performed by monitoring the movement of interest rate in market not in same direction with Banking Book Position that may impact the Bank's capital and earning, in current condition and the future.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

IRRBB bersumber dari 3 (tiga) aspek dasar yang terkait dengan tingkat dan karakteristik struktur suku bunga, serta dampak dari tingkat dan karakteristik tersebut terhadap perubahan atas kurva imbal hasil *(yield curve)*. Ketiga aspek dasar dimaksud adalah *gap risk, basis risk* dan *option risk*.

Dalam melakukan pengukuran risiko, Bank melakukan *stress test* dengan beberapa skenario, termasuk skenario terburuk (*worst case scenario*) untuk mengetahui tingkat kemampuan Bank dalam menghadapi berbagai tingkat pergerakan hingga kondisi pasar yang tidak normal. Hasil *stress test* tersebut digunakan sebagai pertimbangan pada saat penetapan atau perubahan kebijakan dan limit risiko pasar. *Stress testing* dilakukan secara berkala atau periode yang lebih pendek jika terjadi kondisi abnormal.

Tabel berikut mengikhtisarkan eksposur risiko suku bunga Bank atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak untuk diperdagangkan pada 31 Desember 2025 dan 2024, (Bank saja).

40. Risk Management (continued)

Market Risk (continued)

IRRBB originates from 3 (three) fundamental aspects related to the level and characteristics of the interest rate structure, as well as the impact of these levels and characteristics on changes in the yield curve. The basic aspects are gap risk, basis risk and option risk.

In measuring risks, the Bank has performed stress tests based on several scenarios, including the worst case scenario. This is intended to assess the Bank's ability during various levels of market movements to abnormal market conditions. The stress test results was used as a consideration in determining changes in policies and limit related to market risk. Stress testing is performed periodically or whichever is earlier in case there is an abnormal condition.

The table below summarizes the Bank's interest rate risk exposure on non-trading financial assets and liabilities as at December 31, 2025 and 2024 (Bank only).

	31 Desember/*December 31,* 2025					
	Total	**Kurang Dari 3 Bulan/ *Less Than 3 Months***	**3 - 12 Bulan/ *Months***	**1 - 5 Tahun/ *Years***	**Lebih dari 5 Tahun/ *More Than 5 Years***	
Aset						**Assets**
Giro pada Bank Indonesia	3.778.376	3.778.376	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	1.945.064	1.945.064	-	-	-	Current accounts with other Bank
Penempatan pada Bank	2.217.625	2.217.625	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other Indonesia banks
Surat-surat berharga						Marketable securities
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8.178.763	-	-	7.854.877	323.886	Fair value through profit or loss
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	171.091	-	3.482	164.316	3.293	Fair value through other comprehensive
Diukur pada biaya perolehan Amortisasi - neto	10.615.407	204.330	216.049	10.195.028	-	Measured at amortized cost - net
Tagihan derivatif	3.672	3.672	-	-	-	Derivative receivable
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual Kembali	236.473	236.473	-	-	-	Marketable securities financing/ receivables - gross
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bruto	44.385.865	3.928.520	8.410.853	15.291.465	16.755.027	Loans and sharia/ financing/ receivables - gross
Tagihan akseptasi	397	397	-	-	-	Acceptance receivables
	71.532.733	**12.314.457**	**8.630.384**	**33.505.686**	**17.082.206**	
Liabilitas						**Liabilities**
Simpanan nasabah	47.198.080	37.358.306	9.760.846	78.928	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2.377.916	2.074.916	303.000	-	-	Deposits from other banks
Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali - neto	1.252.828	1.252.828	-	-	-	Marketable securities purchased with agreement to resell - net
Pinjaman yang diterima	12.768.668	1.167.250	3.600.250	8.001.168	-	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	1.243.710	-	-	1.243.710	-	Securities issued
Obligasi Subordinasi	7.262.212	-	-	7.262.212	-	Subordinated bond
	72.103.414	**41.853.300**	**13.664.096**	**16.586.018**	**-**	
Neto	**(570.681)**	**(29.538.843)**	**(5.033.712)**	**16.919.668**	**17.082.206**	**Net**

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

40. Risk Management (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2024					
	Total	**Kurang Dari 3 Bulan/ *Less Than 3 Months***	**3 - 12 Bulan/ *Months***	**1 - 5 Tahun/ *Years***	**Lebih dari 5 Tahun/ *More Than 5 Years***	
Aset						**Assets**
Giro pada Bank Indonesia	2.301.999	2.301.999	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	428.273	428.273	-	-	-	Current accounts with other Bank
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.594.828	1.594.828	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga						Marketable securities
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.417.653	-	-	6.078.310	1.339.343	Fair value through profit or loss
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	4.506.470	-	202.902	3.692.775	610.793	Fair value through other comprehensive
Diukur pada biaya perolehan						Measured at
Amortisasi - neto	9.182.948	1.244.628	413.460	7.524.860	-	amortized cost - net
Tagihan derivatif	12.054	12.054	-	-	-	Derivative receivable
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bruto	41.456.215	3.470.998	7.214.252	14.996.741	15.774.224	Loans and sharia/ financing/ receivables - gross
Tagihan akseptasi	84.279	83.677	602	-	-	Acceptance receivables
	66.984.719	**9.136.457**	**7.831.216**	**32.292.686**	**17.724.360**	
Liabilitas						**Liabilities**
Simpanan nasabah	40.147.845	34.944.441	4.610.489	592.915	-	Deposits customers
Simpanan dari bank lain	2.826.678	2.823.678	3.000	-	-	Deposits banks
Pinjaman yang diterima	13.775.967	1.500.000	4.446.061	7.829.906	-	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	5.790.158	-	-	5.790.158	-	Securities issued
	62.540.648	**39.268.119**	**9.059.550**	**14.212.979**	**-**	
Neto	**4.444.071**	**(30.131.662)**	**(1.228.334)**	**18.079.707**	**17.724.360**	**Net**

Manajemen risiko suku bunga atas limit *repricing gap* dilakukan dengan memonitor sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank atas berbagai skenario tingkat bunga baik standar dan non-standar. Analisis sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan tingkat bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris di kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap, adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

The management of interest rate risk against repricing gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. An analysis of the Bank's sensitivity to an increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in curves and a constant position of statement of financial position, is as follows (unaudited):

	31 Desember/*December 31*, 2025		
	Kenaikan paralel 100 basis poin/ *100 basis point-parallel increase*	**Penurunan paralel 100 basis poin/ *100 basis point-parallel decrease***	
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto	(15.168)	15.168	Sensitivity of projected interest income - net

	31 Desember/*December 31*, 2024		
	Kenaikan paralel 100 basis poin/ *100 basis point-parallel increase*	**Penurunan paralel 100 basis poin/ *100 basis point-parallel decrease***	
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto	(63.470)	63.470	Sensitivity of projected interest income - net

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar

Penilaian risiko nilai tukar mata uang asing dilakukan dengan memperhatikan Posisi Devisa Neto (PDN) dan volatilitas mata uang asing yang dikelola Bank. Pengendalian risiko dilakukan melalui monitoring mutasi transaksi valuta asing di seluruh kantor cabang dan unit bisnis. Informasi mengenai PDN diungkapkan pada Catatan 56m.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Risiko likuiditas juga berkaitan dengan optimalisasi struktur neraca dan risiko struktural terhadap ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu. Pengelolaan risiko likuiditas Bank berupaya agar dapat mengelola risiko likuiditas dalam perspektif jangka pendek maupun struktural.

Besar kecilnya risiko likuiditas ditentukan antara lain:

a. Kecermatan dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana, termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana;
b. Ketepatan dalam mengatur struktur dana termasuk kecukupan dana;
c. Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas;
d. Kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank atau sumber dana lainnya, termasuk fasilitas *lender of last resort*.

Rasio Kecukupan Likuiditas diungkapkan pada Catatan 56k.

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan ekspektasi arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang terdekat pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

40. Risk Management (continued)

Market Risk (continued)

Foreign exchange risk

The foreign exchange risk valuation is performed by monitoring the Net Open Position (NOP) and foreign exchange volatility maintained by the Bank. Risk control is performed through monitoring the foreign exchange transaction movement in all branches and business units. The information related with NOP is disclosed in Note 56m.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk due to the inability of the Bank to meet obligations due from cash flow funding sources and/or from high quality liquid assets that can be pledged, without disrupting the activities and financial condition of the Bank.

Liquidity risk is the also related to the optimization of the balance sheet structure and structural risk of dependence on certain funding sources. The Bank's liquidity risk management strives to be able to manage liquidity risk form both a short-term and structural perspective.

The size of the liquidity risk is determined, among others:

a. Accuracy in cash flow or flow of fund planning based on financing and fund growth prediction, which includes observing the fund rate volatility;
b. The precision in managing the fund structure, including the adequacy of funding;
c. The availability of asset that is ready to be converted into cash;
d. Ability to create access to the interbank market or other funding sources, including the lender of last resort facilities.

Liquidity Adequacy Ratio are disclosed in Note 56k.

Residual contractual maturities of financial liabilities

The table below shows the expected undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity as at the consolidated statement of financial position date.

40. Manajemen Risiko (lanjutan) / 40. Risk Management (continued)

Risiko Likuiditas / Liquidity Risk

31 Desember/*December 31,* 2025

	Total	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 - 12 bulan/ *months*	1 - 5 tahun/ *years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Liabilitas segera	670.247	670.247	-	-		Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	54.639.102	38.927.394	15.632.780	78.928	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2.478.577	2.175.577	303.000	-	-	Deposits from other banks
Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali - neto	1.456.531	1.456.531	-	-	-	Marketable securities sell with agreement to repurchase - net
Surat berharga yang diterbitkan	1.243.710		-	-	1.243.710	Securities issued
Obligasi subordinasi	7.262.212		-	-	7.262.212	Subordinated bond
Liabilitas derivatif	5.166	5.166	-	-	-	Derivative payable
Liabilitas akseptasi	397	397	-	-	-	Acceptance payable
Pinjaman yang diterima	12.818.448	1.167.250	3.650.000	8.001.198	-	Borrowings
Liabilitas Lain-lain	1.134.064	890.626	150.316		93.122	Other liabilities
Neto	**81.708.454**	**45.293.188**	**19.736.096**	**8.080.126**	**8.599.044**	**Net**
Komitmen dan Kontinjensi						**Commitment and Contigencies**
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	5.033.660	2.310.186	2.078.856	613.253	31.365	Unused Loan Facilities
Irrevocable letter of credit yang masih harus berjalan	62.355	51.870	10.485	-	-	Outstanding Irrevocable Letters of Credit
Garansi yang diterbitkan	416.157	346.945	69.212	-	-	Guarantee issued
Total	**5.512.172**	**2.709.001**	**2.158.553**	**613.253**	**31.365**	**Total**

31 Desember/*December 31,* 2024

	Total	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 - 12 bulan/ *months*	1 - 5 tahun/ *years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Liabilitas segera	401.263	401.263	-	-	-	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	46.593.158	36.288.633	9.711.609	592.916	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2.881.186	2.878.186	3.000	-	-	Deposits from other banks
Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali - neto	3.739.878	3.739.878	-	-	-	Marketable securities sell with agreement to repurchase - net
Surat berharga yang diterbitkan	5.790.158	-	-	-	5.790.158	Securities issued
Liabilitas derivatif	3.641	3.641	-	-	-	Derivative payable
Liabilitas akseptasi	84.279	83.677	602	-	-	Acceptance payable
Pinjaman yang diterima	13.920.644	1.500.000	4.590.738	7.829.906	-	Borrowings
Liabilitas Lain-lain	1.638.402	1.344.206	190.519	-	103.677	Other liabilities
Neto	**75.052.609**	**46.239.484**	**14.496.468**	**8.422.822**	**5.893.835**	**Net**
Komitmen dan Kontinjensi						**Commitment and Contigencies**
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	4.282.285	2.507.586	937.009	827.255	10.435	Unused Loan Facilities
Irrevocable letter of credit yang masih harus berjalan	90.095	40.609	49.486	-	-	Outstanding Irrevocable Letters of Credit
Garansi yang diterbitkan	582.778	488.955	41.342	52.481	-	Guarantee Issued
Total	**4.955.158**	**3.037.150**	**1.027.837**	**879.736**	**10.435**	**Total**

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional

Secara berkala Bank melakukan kaji ulang terhadap kebijakan dan limit risiko likuiditas. Selain itu, Bank memiliki kebijakan *contingency funding plan* sebagai pedoman bagi Bank untuk mengantisipasi situasi krisis likuiditas. Untuk mengetahui dampak perubahan pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrem (krisis) terhadap kondisi likuiditas yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, Bank melakukan *stress test* terhadap posisi likuiditas Bank secara regular, sehingga Bank dapat mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang pemulihan likuiditas. Informasi mengenai jatuh tempo aset dan liabilitas sesuai kontrak diungkapkan pada Catatan 41.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial bagi Bank. Kebijakan manajemen risiko operasional secara Bank *wide* digunakan sebagai acuan utama bagi semua lini bisnis, fungsi pendukung dan entitas anak dalam mengelola risiko operasional. Pendekatan Bank terhadap manajemen risiko operasional adalah dengan menentukan strategi mitigasi guna memeroleh keseimbangan yang optimal antara paparan risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol dan pembuatan *risk appetite* sebagai salah satu strategi bank dengan melakukan implementasi konsisten atas Manajemen Risiko Operasional.

Pengelolaan terhadap eksposur risiko operasional di Bank mencakup pengelolaan terhadap eksposur risiko hukum, reputasi, kepatuhan dan stratejik yang terdapat pada setiap proses bisnis dan aktivitas operasional.

Penerapan Manajemen Risiko Operasional dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang mensyaratkan penerapan manajemen risiko mencakup 4 pilar yakni pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris, kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko dan penetapan limit Risiko, kecukupan proses manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal.

40. Risk Management (continued)

Operational Risk

The Bank on a regular basis reviews the liquidity risk management policy and its limit. Futhermore, the Bank has contigency funding plan policy as a guidance for the Bank to overcome the situiation of liquidity crisis. In determining impact of changes in market and internal factors in extreme conditions (crisis) to the liquidity conditions that could impact the Bank's capital adequacy, the Bank performs stress test on Bank's funding liquidity position on a regular basis. By applying stress test, the Bank can anticipate early and take control measures as well as calculate the most optimal solution per short-term strategy and long-term recovery of liquidity. The information related to the maturity profile of assets and liabilities is disclosed in Note 41.

Operational risk is a risk due to insufficiency and/or non-functioning of internal processes, human error, system failure, and/or the existence of external factors that have the potential to cause financial and non-financial losses to the Bank. Bank wide Operational Risk Management Policy is used as a main reference for all line of businesses, support functions and subsidiaries in managing their operational risk. The Bank's approach to Operational Risk management is to define the best mitigation strategy to get optimum balance between operational risk exposure, effectiveness of control mechanism, and creating risk appetite as a Bank strategy by a consistent implementation of a comprehensive Operational Risk Management.

Management of operational risk exposures at Bank includes legal risk exposures, reputation, compliance and strategic risk exposure that occur in every business process and operational activity.

The Implementation of Operational Risk Management is carried out by referring to the Regulation of Financial Services Authority No. 18/ POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which requires the implementation of risk management toward 4 pillars, that cover active supervision of the Board of Directors and the Board of Commissioners, adequacy of risk management policy, procedure, and establishment of risk limit, adequacy of risk management process, and internal control system.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Hal ini juga termasuk pengkajian atas produk dan/atau aktivitas baru atau pengembangan yang meningkatkan profil risiko produk dan/atau aktivitas Bank.

Pengelolaan risiko operasional yang dilakukan secara efektif dapat mengurangi potensi kerugian risiko operasional.

Manajemen risiko serta penetapan limit risiko, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko dan sistem pengendalian intern yang menyeluruh. Pengelolaan risiko operasional yang dilakukan secara efektif dapat mengurangi potensi kerugian risiko operasional.

Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance* dan penetapan limit Risiko Operasional. Di dalam mengelola risiko operasional, *risk taking unit* bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada unitnya masing-masing. Tata cara atas pengendalian risiko operasional diatur dalam suatu kebijakan Bank secara menyeluruh yang mencakup ketentuan dan prosedur operasional untuk setiap unit dan dilakukan reviu secara berkala.

Bank telah melakukan beberapa hal dalam rangka pengelolaan risiko operasional, yaitu:

i. Menetapkan *risk governance* pengelolaan risiko operasional;
ii. Menetapkan kebijakan dan prosedur serta melakukan reviu secara berkala sebagai landasan penerapan manajemen risiko;
iii. Menetapkan operational *risk appetite* dan *risk tolerance;*
iv. Menyusun metodologi dan perangkat pengelolaan risiko operasional;
v. Membangun *Risk Awareness* di seluruh lini organisasi termasuk mewujudkan *Risk Culture* dalam aktivitas bisnis Bank;
vi. Menjalankan implementasi pengelolaan risiko operasional ke seluruh unit kerja Kantor Pusat dan *Branch* termasuk implementasi *Operational Risk Management* (ORM) *Tools* yang meliputi aplikasi *Loss Event Database* (LED) dan Aplikasi *Risk Control Self-Assesment* (RCSA);
vii. Menyusun *Disaster Recovery Plan* sebagai langkah antisipasi atas kejadian internal maupun eksternal yang berpotensi menimbulkan kerugian termasuk kejadian bencana;

40. Risk Management (continued)

Operational Risk (continued)

In addition, it includes the assessment of new or development products and/or activities that increase the risk profile of the products and/or activities of the Bank.

Effective operational risk management can reduces the potential of operational risk losses.

Risk management policies and procedures, set of the risk limits, adequacy of risk identification, risk measurement, risk monitoring and risk control processes, and a comprehensive risk management information system and an internal control system as well. Effective operational risk management can reduces the potential of operational risk loss.

The Bank has an Operational Risk Management Policy, setting of risk appetite and risk tolerance, and Operational Risk Limits. In managing operational risk, the risk owner is responsible for the risk that occurs in their respective units. The operational risk management procedures are regulated in a comprehensive Bank's policy for each unit that includes provisions and procedures and reviewed periodically.

The Bank has done several things in order to manage operational risk, as follows:

i. Stipulate risk governance for operational risk management;
ii. Stipulate policies and procedures and conduct periodic reviews as a basis for implementing risk management;
iii. Stipulate operational risk appetite and risk tolerance;
iv. Develop operational risk management methodologies and tools;
v. Building Risk Awareness in all lines of organization including realizing Risk Culture in Bank's business activities;
vi. Carry out the implementation of operational risk management to all Headquarters and Branch work units including the implementation of Operational Risk Management Tools (ORM Tools) which include the Loss Event Database (LED) application and the Risk Control Self-Assessment (RCSA) application;
vii. Develop a Disaster Recovery Plan as an anticipatory measure for internal and external events that have the potential to cause losses; including events of disasters;

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

viii. Melakukan penilaian risiko sendiri terhadap penerapan ketahanan dan keamanan siber;
ix. Melakukan penilaian tingkat maturitas untuk keamanan siber dan perbankan digital;
x. Melakukan penilaian kerentanan dan pengujian penetrasi;
xi. Melakukan penilaian risiko (*risk-assessment*) kecukupan pengelolaan risiko atas rencana pengembangan Produk dan/atau layanan Bank;
xii. Melakukan perhitungan atas Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional;
xiii. Menyediakan kajian risiko terkait dengan proses bisnis, aktivitas operasional dan transaksional;
xiv. Melaksanakan peningkatan atas kapabilitas Sumber Daya Manusia secara berkelanjutan, menyusun *Blue Print* Sumber Daya Manusia (SDM), menyusun *Man Power Planning*, dan Peningkatan komposisi SDM di Unit Bisnis;
xv. Pelaksanaan Komite Pengendalian Internal secara rutin untuk membahas suatu permasalahan yang dapat meningkatkan eksposur risiko Bank;
xvi. Melaksanakan monitoring secara berkala atas keamanan sistem teknologi informasi yang digunakan;
xvii. Melaksanakan *monitoring limit* risiko dan pelaporan internal maupun eksternal (Regulator);
xviii. Penyempurnaan dan penguatan program strategi *anti-fraud*, antara lain melalui sosialisasi *anti-fraud* kepada seluruh karyawan, pemantauan penerapan sanksi terhadap pelaku, dan pengembangan unit *anti-fraud* menjadi departemen;
xix. Perbaikan kelemahan dalam kegiatan operasional dan TI;
xx. Pelaksanaan *monitoring* atas penanganan pengaduan nasabah, peningkatan, kompetensi petugas Bank dalam penaganan pengaduan nasabah;

Bank telah menerapkan *operational risk governance*, melalui:

i. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
ii. Pelaksanaan pengelolaan atas risiko operasional melalui model *three line of defense*, yaitu:
- *Risk taking* unit sebagai *risk owner* merupakan *first line of defense* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan langsung dari masing- masing unit kerja;
- *Second line of defense* yang menjalankan fungsi *oversight*; dan
- Internal Audit sebagai *third line of defense* yang menjalankan fungsi *independent assurance*.

40. Risk Management (continued)

Operational Risk (continued)

viii. Self Risk Assessment for Cyber Security Implementation;
ix. Maturity Level Assessment for Cyber Security and Digital Banking;
x. Vulnerability Assessment and Penetration Test;
xi. Conduct a risk assessment of management adequacy of the Bank's products and/or services development plan;
xii. Calculate the Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk;
xiii. Provide the risk studies related to business process, operational, and transactional activities;
xiv. Improves the ability of Human Resources regularly, preparation of the Human Resources Blue Print, development of Man Power Planning and Improve HR composition in Business Units;
xv. Conduct Internal Control Committee to discuss issues that have the potential to increase the risk of Bank exposure;
xvi. Carry out periodic monitoring of the security of information technology systems used;
xvii. Monitor the risk limit and provide the internal and external report (Regulator);
xviii. Improvement and strengthening of the anti-fraud strategy program, including through anti-fraud socialization to all employees, monitoring the implementation of sanctions against perpetrators, and developing anti-fraud units into departments;
xix. Improvement of weaknesses in operational and IT activities;
xx. Implementation of handling customer complaints monitoring, increasing the competence of Bank officers in handling customer complaints;

The Bank has implemented operational risk governance, through:

i. Active supervision by the Board of Commissioners and Directors;
ii. Implementation of the operational risk management through models named as three line of defense that consist of:
- Risk taking unit as a risk owner is the first line of defense that is responsible for direct management of each work unit;
- The second line of defense that runs the oversight function; and
- Internal Audit as the third line of defense that carries out the independent assurance function.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

iii. Melakukan peninjauan ulang dan pembenahan terhadap kebijakan dan pedoman internal Bank yang ada guna menunjang kegiatan usaha Bank.
iv. Melakukan sosialisasi kebijakan/pedoman internal untuk meningkatkan pemahaman kepada karyawan.

Dalam rangka pengelolaan risiko operasional, Bank telah mengembangkan:

i. Aplikasi *Risk Control Self Assessment* (RCSA) berbasis web yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memonitor risiko operasional pada setiap unit kerja secara berkala;
ii. Aplikasi *Loss Event Data* (LED) berbasis web yang digunakan untuk pencatatan data kerugian Bank yang sudah terjadi atau berpotensi menimbulkan kerugian bagi Bank, baik atas kerugian finansial maupun non finansial;
iii. *Action Plan* sebagai langkah-langkah mitigasi risiko operasional;
iv. *Dashboard* Manajemen Risiko Operasional yang digunakan sebagai indikator tingkat risiko operasional dalam suatu aktivitas perbankan.

Setiap kejadian atau indikasi dari terjadinya risiko operasional atau kelemahan yang teridentifikasi oleh alat-alat risiko operasional akan ditindaklanjuti melalui perbaikan-perbaikan. Proses pelaporan dan eskalasi akan dilakukan mulai dari setiap unit bisnis dan unit pendukung sampai dengan Komite Manajemen Risiko. Departemen *Operational Risk* dan *IT Management* secara proaktif telah melakukan sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran tentang Risiko Operasional ke seluruh unit di Bank, melalui berbagai informasi atas kejadian berisiko dan rekomendasi atas perbaikan proses.

Sebagai bagian dari pemantauan Risiko Operasional, Bank juga mengelola Risiko Teknologi Informasi dengan memiliki tata kelola terkait dengan Manajemen Risiko Teknologi Informasi. Fokus pemantauan risiko operasional terkait risiko teknologi informasi antara lain adalah *Risk Register Information Technology* yang mana saat ini Bank fokus pada pembangunan NGBS (*New Generation Banking System*), kemudian *Risk Register e-channel* serta digital yang merupakan transformasi yang dicanangkan oleh pemerintah.

40. Risk Management (continued)

Operational Risk (continued)

iii. Conduct review and revamp the internal policies and guidelines of the Bank to support the Bank's business activities.
iv. Conduct socialization of internal policies/guidelines to increase understanding to employees.

In order to manage operational risk, the Bank has developed:

i. The web based of Risk Control Self Assessment (RCSA) application, that is used to identify, measure, and monitor the operational risk in each unit on a regular basis;
ii. The web based of Loss Event Data (LED), that is used to record and collect Bank's losses data that have occurred or have the potential to cause losses for the Bank, both in financial and non-financial losses;
iii. The Action Plan as an operational risk mitigation step;
iv. The Operational Risk Management Dashboard that is used as an indicator of operational risk level of banking activities.

Any events or indication of operational risk or weaknesses identified by operational risk tools will be followed up through improvements. The reporting and escalation process will start from each business unit and supporting unit up to the Risk Management Committee. Operational Risk and IT Management Department has proactively carried out ongoing campaigns or socialization to raise awareness concerning Operational Risk to all units within the Bank, through information sharing on risk events and recommendations for process improvement.

As part of Operational Risk monitoring, the Bank also manage Information Technology Risk by developing governance related to Information Technology Risk Management. Focus of operational risk monitoring related to information technology risk among others are Risk Register Information Technology, where the Bank is currently focusing on the development of the NGBS (New Generation Banking System), then the e-channel and digital Risk Registers, which are transformations launched by the government.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Bank telah melakukan penyusunan dan pemantauan pelaksanaan penyelesaian isu risiko yang berpontensi tinggi dalam dampak kerusakan terutama pada daftar utama RCSA (*Risk Control Self-Assessment*) dari RTU (*Risk Taking Unit*) serta melakukan umpan balik berupa opini terhadap kewajaran dan ketepatan dari penilaian yang telah dilakukan oleh RTU. Selain itu terkait kontrol internal, Bank melakukan pengkinian *Risk Issue* secara rutin dan juga menjaga limit risiko di aktivitas operasional agar dapat mendukung pertumbuhan bisnis tetapi tetap aman dari risiko.

Selain itu Bank juga telah melakukan pemantauan atas pencatatan data kerugian Bank yang sudah terjadi atau berpotensi menimbulkan kerugian bagi Bank, baik atas kerugian finansial maupun non finansial yang dicatatkan kedalam aplikasi *Loss Event Database* (LED). Sebagai bentuk peningkatan atas penggunaan aplikasi LED (*Loss Event Database*) Bank telah melakukan pembaharuan terhadap pedoman aplikasi LED melalui Surat Edaran Direksi No.SE/048/DIR/2023 tentang Pedoman *Loss Event Database* PT Bank KB Indonesia Tbk.

Kejadian-kejadian berisiko selama tahun 2024 baik yang disebabkan karena faktor kelalaian karyawan, sistem, proses ataupun kejadian eksternal dinilai mengalami kerugian yang relatif tidak signifikan terhadap Bank. Bank menggunakan pendekatan indikator dasar untuk mengalokasi modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional dengan menggunakan data rata-rata 3 tahun terakhir dari pendapatan bruto Bank.

Bank telah melakukan perhitungan beban modal risiko operasional berdasarkan *Basel Committee on Banking Supervision* dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Berdasarkan ketentuan tersebut, Bank dalam melakukan perhitungan ATMR risiko operasional menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

Bank telah melakukan uji coba perhitungan beban modal risiko operasional berdasarkan *Basel III: Finalizing Post-Crisis Reforms* dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/SEOJK.03/2020 tanggal 29 April 2020 tentang perhitungan ATMR risiko operasional menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum (*Standard Measurement Approach*) yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2023.

40. Risk Management (continued)

Operational Risk (continued)

The Bank has prepared and monitored the implementation of the resolution of risk issues that have a high potential for damage, especially on the main list of RCSA (Risk Control Self-Assessment) from the RTU (Risk Taking Unit) as well as providing feedback in the form of opinions on the fairness and accuracy of the assessments that have been carried out by RTU. Related with internal control Bank did updating Risk Issues on a regular basis and also maintaining risk limits in operational activities in order to support business growth while remaining safe from risk.

In addition, the Bank has also monitored the recording of data on Bank losses that have occurred or have the potential to cause losses to the Bank, both financial and non-financial losses that are recorded in the Loss Event Database (LED) application. As a form of increasing the use of the LED application (Loss Event Database) the Bank has updated the LED application guidelines through Directors Circular Letter No.SE/048/DIR/2023 concerning Loss Event Database Guideline PT Bank KB Indonesia Tbk.

Risk events in 2024 either due to negligence of employees, system, processes, or external events are considered as having incurred relatively insignificant losses to the Bank. The Bank adopts basic indicator approach to allocate capital and Risk Weighted Assets (RWA) for operational risk using average data of the last 3 years of the Bank's gross income.

The Bank has calculated the operational risk capital charge under the Basel Committee on Banking Supervision and the Financial Services Authority Regulation Number 11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 regarding the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks. Based on these provisions, the Bank performs operational risk calculations using the Basic Indicator Approach.

The Bank has conducted a trial test on the calculation of operational risk capital costs based on Basel III: Finalizing of Post-Crisis Reforms and Financial Services Authority Circular Letter Number 6/SEOJK.03/2020 dated April 29, 2020, concerning Calculation of Operational RWA Using Standard Approaches for Commercial Banks which have been apply effective January 1, 2023.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Proses identifikasi risiko hukum dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko hukum yang sekurang-kurangnya dilakukan terhadap rencana penyelenggaraan produk dan/atau layanan Bank, seluruh aktivitas Bank yang tidak terbatas pada kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, *treasury*, *trade finance services*, pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan produk/aktifitas baru, serta pelaksanaan kegiatan operasional dan bisnis lainnya melalui proses pengendalian manajemen risiko hukum yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.

Melalui Departemen Hukum Perusahaan dan Litigasi, Bank telah melakukan identifikasi risiko hukum yang memadai dengan memberikan *legal advisory*/*legal opinion* dan analisis yuridis kepada unit terkait untuk meningkatkan kualitas perjanjian kredit/Kerjasama agar tidak merugikan Bank, serta memperkuat standar perjanjian Kerjasama dan kebijakan manajemen risiko hukum sebagai bentuk mitigasi atas risiko yang akan muncul.

Selain itu Identifikasi serta pengukuran risiko hukum juga dilakukan melalui pemantauan penanganan kasus hukum, *potential loss* yang dihadapi Bank dari tuntutan hukum, serta pemantauan biaya legal. Pengelolaan risiko hukum Bank dilakukan oleh Departemen Hukum Perusahaan dan Litigasi dengan fokus kepada penyelesaian tuntutan hukum. Departemen tersebut bertanggung jawab untuk memastikan penguatan posisi Bank dalam kasus yang di hadapi oleh Bank.

Identifikasi risiko hukum juga dilakukan pada seluruh aktivitas Bank yang tidak terbatas pada kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, *treasury, trade finance services*, pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan produk/aktifitas baru, serta pelaksanaan kegiatan operasional dan bisnis lainnya.

40. Risk Management (continued)

Legal Risk

Legal risk is the risk due to legal claims and/or weaknesses in legal aspects which among others derived from the weaknesses in the Bank's engagements, the absence and/or changes in laws which result in the transaction executed by the Bank is not aligned with the current regulations, and litigation process both from third parties to the Bank and from the Bank to third parties.

The process of identifying legal risks is carried out by analyzing all sources of legal risks which at least are carried out on plans for implementing Bank products and/or services, all Bank activities that are not limited to fundraising activities, fund distribution, treasury, trade finance services, human resource management, development of new products/ activities, as well as implementation of operational and other business activities through appropriate legal risk management control processes prior to their introduction or implementation.

Through the Corporate Legal and Litigation Department, the Bank has identified adequate legal risks by providing legal advisory, legal opinion, and juridical analysis to related units to improve the quality of credit and cooperation agreements so as not to harm the Bank, as well as strengthening Cooperation agreement standards and legal risk management policies as a form of mitigation of the risks that will arise.

In addition, the identification and measurement of legal risk is also carried out through monitoring the handling of legal cases, potential loss faced by the Bank from lawsuits, and monitoring legal costs. The Bank's legal risk management is carried out by the Corporate Legal and Litigation Department with a focus on resolving legal claims. This department is responsible for ensuring the strengthening of the Bank's position in cases faced by the Bank.

Legal risk identification is also carried out in all Bank activities which are not limited to fund raising, fund distribution, treasury, trade finance services, human resource management, new product/activity development, as well as the implementation of other operational and business activities.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank, yang antara lain disebabkan adanya kejadian yang telah merugikan reputasi Bank, misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, keluhan nasabah, serta hal lain yang dapat menyebabkan risiko reputasi, misalnya kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan dan praktik bisnis Bank.

Karena risiko reputasi melekat pada berbagai kegiatan dan aspek, Bank bergantung pada perangkat dan mekanisme pengelolaan risiko operasional dalam mengelola risiko ini. Dengan demikian, Bank melakukan analisis atas setiap pengaduan nasabah ataupun persepsi negatif Bank yang disampaikan melalui media pemberitaan (media massa, media *online*, media TV dan media sosial) untuk memastikan penyebab dan penyelesaiannya.

Bank memiliki Departemen khusus yang bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan risiko reputasi terkait dengan pengaduan nasabah, serta Departemen khusus yang bertanggung jawab terkait pengelolaan risiko reputasi atas komunikasi internal dan eksternal serta pemantauan dan pengelolaan media.

Pengelolaan risiko reputasi atas pengaduan/ keluhan nasabah atau pemberitaan negatif yang disampaikan secara langsung kepada Bank ataupun melalui media *online* serta media lainnya terus dilakukan secara berkelanjutan melalui:

i. Penggunaan *Complaint Tracking System* sebagai aplikasi untuk *monitoring* dan pengelolaan atas penanganan serta penyelesaian pengaduan nasabah;
ii. Pelaksanaan pemantauan atas pemberitaan di media massa baik cetak maupun elektronik menggunakan sistem *dashboard* secara harian;
iii. Pelaksanaan fungsi pemantauan dan pengelolaan atas pemberitaan Bank di Media Massa oleh *Corporate Relation Department*;
iv. Pelaksanaan fungsi pemantauan atas penyelesaian penanganan pengaduan nasabah oleh *Customer Experience and Development Department*;
v. Pelaksanaan program pertemuan tahunan rutin dengan awak media sebagai bentuk menjaga hubungan sekaligus mengelola reputasi Perusahaan;
vi. Pengelolaan Perlindungan Konsumen yang dilakukan oleh *Compliance Development and Customer Protection Unit.*

40. Risk Management (continued)

Reputation Risk

Reputation risk is the risk due to decrease in stakeholders' trust that comes from negative perception on the Bank, among others derived from events that resulting loss to the Bank, such as negative news in mass media, transgression of business ethics, customers complaints, and other matters resulting reputation risk, such as the weaknesses in corporate governance, corporate culture, and the Bank's business practices.

Since reputational risk is inherent in various activities and aspects, the Bank relies on tools and mechanisms in operational risk management in managing such risk. Therefore, the Bank analyzes each customer complain or negative perception that is published through the news media (mass media, online media, TV program and social media) to ascertain the cause and its resolution.

The Bank has a special Department that is responsible for managing reputation risk related to customer complaints, as well as a special Department that is responsible for managing reputation risk for internal and external communications as well as media monitoring and management.

Reputation risk management of customer complaints or negative news that submitted directly to the Bank or through online media and other media is carried out continuously through:

i. Use of the Complaint Tracking System as an application to monitor and manage the handling and resolution of customer complaints;
ii. Implementation of monitoring of reporting in mass media, both print mass media and electronic, using a dashboard system on a daily basis;
iii. Implementation of the monitoring and management function of Bank reporting in the Mass Media by the Corporate Relations Department;
iv. Implementation of the monitoring function for the resolution of handling customer complaints by the Customer Experience and Development Department;
v. Implementation of a regular annual meeting program with media crew as a form of maintaining relationships as well as managing the Company's reputation;
vi. Consumer Protection Management carried out by the Compliance Development and Customer Protection Unit.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko reputasi, Bank menyediakan media komunikasi bagi nasabah apabila mengalami ketidaknyamanan dalam bertransaksi baik melalui media sosial, email maupun layanan telepon Halo Bukopin yang beroperasi selama 24 Jam.

Rating Bank berdasarkan Fitch dipertahankan pada tingkat AAA(idn) dan Pefindo pada idAAA.

Untuk memastikan pengendalian risiko reputasi, Bank telah melakukan langkah-langkah antara lain:

- Penetapan alur proses secara jelas atas penyelesaian penanganan pengaduan nasabah;
- Penerapan *Service Level Agreement* (SLA) di tiap unit kerja untuk memastikan aktivitas layanan kepada nasabah telah sesuai dengan standar waktu;
- Melaksanakan pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Bank kepada nasabah.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi karena Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan internal, peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku secara umum. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Pemerintah maupun Bank Indonesia. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya, seperti peraturan yang mengatur penjaminan simpanan, perseroan terbatas, perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank senantiasa menjaga kepatuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memelihara reputasi bank, sehingga sesuai dengan harapan dari seluruh pemangku kepentingan dan juga industri perbankan pada umumnya.

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank juga merupakan salah satu cerminan dari penerapan Tata Kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Apabila Bank lalai dalam menjalankan fungsi kepatuhan maka Bank akan berhadapan langsung dengan risiko kepatuhan (compliance risk).

40. Risk Management (continued)

Reputation Risk (continued)

As part of the reputation risk management process, the Bank provides communication media for customers if they experience inconvenience in transactions either via the Bank's official social media, email or the Halo Bukopin telephone service which operates 24 hours.

Bank’s rating based on Fitch is maintained at AAA(idn) and Pefindo's rating at idAAA.

To ensure reputation risk control, the Bank has taken steps including:

- Establishing a clear process flow for resolving customer complaints;
- Implementation of Service Level Agreement in all business units to ensure that the service activities meets the maximum service time standards;
- Conduct training for employees to improve the quality of Bank's services for customers.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk incurred due to the Bank has not complied and/or not implemented the applicable internal policies, laws, and regulations. In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by the Goverment and Bank Indonesia. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules, such as regulation on deposit guarantee program, limited liability company, taxation and capital market Financial Services Authority (OJK).

In the conduct of its business activities, the Bank at all times maintains compliance with Financial Services Authority (OJK) regulations and applicable laws and regulations to maintain the Bank’s reputation, so as to align with the expectations of all stakeholders and also the banking industry in general.

The implementation of the Bank’s Compliance Function also reflects the implementation of Good Corporate Governance. In the event the Bank is negligent in carrying out its compliance function, the Bank will directly encounter with compliance risk.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Pada praktiknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan, ketentuan kehati-hatian dan ketentuan lain yang berlaku, seperti:

- Kepatuhan terhadap ketentuan dan/atau standar yang berlaku, seperti diantaranya pemenuhan ketentuan atas Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Penilaian Kualitas Aset Bank, Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Posisi Devisa Netto (PDN), Giro Wajib Minimum, *Liquidity Coverage Ratio (LCR) dan Net Stable Funding Ratio* (NSFR).
- Pemenuhan komitmen Rencana Bisnis Bank (RBB);
- Risiko operasional terkait pemenuhan ketentuan terkait prinsip-prinsip *Know Your Customer* (KYC) dan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT);
- Ketentuan terkait internal proses bisnis;
- Ketentuan pelaporan kepada regulator.

Kesalahan dalam melakukan interpretasi terhadap ketentuan perundang-undangan, juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko kepatuhan. Risiko kepatuhan yang terjadi pada Bank dapat memengaruhi reputasi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja dan perkembangan usaha Bank.

Identifikasi dan pengukuran risiko kepatuhan dilakukan secara berkala yang antara lain didasarkan pada pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko kepatuhan melalui perhitungan risiko berdasarkan *accounting loss* data dan pengukuran lain melalui parameter profil risiko kepatuhan.

Pelaksanaan fungsi kepatuhan merupakan tindakan yang bersifat preventif (*ex-ante*) untuk memastikan kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.

40. Risk Management (continued)

Compliance Risk (continued)

In practice, compliance risk is inherent to the Bank's activities that are related to regulations, prudential provisions, and other provisions, such as:

- Compliance with the prevailing regulations and/or standards, among others are Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR), Assessment of Bank Asset Quality, Formation of Allowance for Impairment Losses, Calculation of Risk Weighted Assets (RWA) and Legal Lending Limit (LLL) regulations, Net Open Position (NOP), Minimum Statutory Reserves (GWM), Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR).
- Fulfillment the commitments of Bank's Business Plan regulation;
- Operational risks due to The Know Your Customer Principles (KYCP) and Anti Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism (APU-PPT);
- Regulation related to internal business process;
- Regulation related to regulatory report.

Misinterpretation in the statutory provisions also potentially create compliance risks. Compliance risk in the Bank can affect the reputation and public trust to the Bank, which in turn can affect the performance and business development of the Bank.

The identification and measurement of compliance risk is carried out on a regular basis which is based on, among other things, the experience of past losses caused by compliance risk through risk calculations based on accounting loss data and other measurements through compliance risk profile parameters.

The implementation of the compliance function is a preventive (ex-ante) action to ensure that the Bank's business activities are conducted in accordance with applicable laws.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Bank memiliki *Divisi Compliance and Quality Assurance* yang bertanggung jawab untuk mengkoordinir penerapan tata kelola Perusahaan, terwujudnya budaya kepatuhan, tersedianya kebijakan internal yang sesuai dengan regulasi eksternal dan memantau pemenuhan komitmen Bank ke regulator, serta memastikan terselenggaranya penerapan strategi anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme Bank.

Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis yang antara lain disebabkan kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi yang kurang memadai, ketidaktepatan dalam implementasi strategi dan penetapan tujuan strategis yang terlalu agresif.

Bank merumuskan dan menetapkan target dan strategi bisnis yang akan dicapai di dalam rencana bisnis (*business plan*) dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal sesuai dengan visi dan misi Bank.

Bank mengelola risiko stratejik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan setiap kebijakan strategis secara kolektif dan komprehensif oleh direksi dan komite-komite yang telah dibentuk.

Tujuan utama Bank dalam mengelola risiko stratejik adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan stratejik dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Pengelolaan risiko stratejik dilaksanakan melalui monitoring, analisis dan evaluasi atas pencapaian target dan sasaran Bank secara detail dan rutin.

Bank secara rutin melakukan pengendalian risiko stratejik antara lain dengan memantau posisi Bank baik antar industri perbankan maupun antar *peer group*, pemantauan realisasi anggaran (rencana bisnis) dan pengukuran lainnya melalui parameter profil risiko stratejik dan dilanjutkan dengan mitigasi faktor penyebab kegagalan dan pelaksanaan pemantauan perkembangan kondisi makro ekonomi yang dapat berdampak pada bisnis Bank.

40. Risk Management (continued)

Compliance Risk (continued)

The Bank has a Compliance and Quality Assurance Division which is responsible for coordinating the implementation of corporate governance, creating a culture of compliance, providing internal policies that are in accordance with external regulations and monitoring the fulfillment of the Bank's commitments to regulators, as well as ensuring the implementation of the Bank's anti-money laundering strategy and preventing the financing of terrorism.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in making and/or implementing a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment, among others derived from the weaknesses in the strategy formulation process, inaccuracies in the formulation of strategy, inadequate information system, inaccuracies in strategy implementation, and setting the strategic goals that are too aggressive.

Bank formulates and defines the business targets and strategies to be achieved in the business plan by considering internal and external factors in accordance with Bank’s vision and mission.

The Bank manages strategic risks through a consideration, and decision-making process regarding every strategic policy in a collective and comprehensive manner performed by the established Directors and Committees.

The main objective of the Bank in managing strategic risk is to ensure that the risk management process can minimize the possibility of negative impacts from inaccurate strategic decision making and failure to anticipate changes in the business environment. Strategic risk management is carried out through monitoring, analysis and evaluation of the achievement of the Bank's goals and targets in detail and routinely.

The Bank routinely carries out strategic risk control including by monitoring the Bank's position both among the banking industry and among peer groups, monitoring the realization of the realization of the budget (business plan) and other measurements through strategic risk profile parameters and continued by mitigating the factors causing failure and implementing monitoring on developments in macroeconomic conditions that may have an impact to the Bank's business.

40. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Stratejik (lanjutan)

Bank telah memiliki Divisi Strategi Perusahaan yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pengelolaan dan pengembangan strategi perusahaan serta keuangan berkelanjutan dan *Environmental Social Governance*.

40. Risk Management (continued)

Strategic Risk (continued)

The Bank has a Corporate Strategy Division which is responsible for planning, managing and developing corporate strategy as well as sustainable finance and Environmental Social Governance.

41. Analisis Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Berdasarkan Periode yang Tersisa

41. Maturity Profile Based on Remaining Period To Maturity

	31 December/*December 31,* 2025							
	Total	**≤ 1 Bulan/ *≤ 1 Months***	**> 1 - 3 Bulan/ *> 1 - 3 Months***	**> 3 Bulan - 1 Tahun/ *> 3 Months - 1 Year***	**> 1- 5 Tahun/ *> 1 - 5 Years***	**> 5 Tahun/ *> 5 Years***	**Tidak Memiliki Jatuh Tempo/ *without Maturity***	
Kas	333.954	333.954	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4.087.290	4.087.290	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	1.909.636	1.909.636	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks - gross
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	3.981.932	3.981.932	-	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks - gross
Surat-surat berharga - bruto	19.720.721	220.462	22.023	256.392	14.096.511	5.125.333	-	Marketable securities - gross
Tagihan derivatif	3.672	3.672	-	-	-	-	-	Derivatives payable
Tagihan surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - bruto	236.473	236.473	-	-	-	-	-	Marketable securities purchased with agreement to resell
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bruto	49.874.647	1.371.670	2.847.857	9.144.561	17.271.755	19.238.804	-	Loans and sharia financing/receivables - gross
Tagihan akseptasi - bruto	397	397	-	-	-	-	-	Acceptances receivable - gross
Penyertaan saham bruto	15	-	-	-	-	-	15	Investment in shares - gross
Aset tetap - bersih	3.622.962	-	-	-	-	-	3.622.962	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan neto	1.237.874	-	-	-	-	-	1.237.874	Deferred tax assets net
Aset tak berwujud – neto	836.134	-	-	-	-	-	836.134	Intangible assets - net
Aset lain-lain - neto	6.731.255	-	-	-	-	-	6.731.255	Other assets - net
Total	92.576.962	12.145.486	2.869.880	9.400.953	31.368.266	24.364.137	12.428.240	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.782.101)							Allowance for impairment losses
	89.794.861							
Liabilitas								**Liabilities**
Liabilitas segera	670.247	670.247	-	-	-	-	-	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	54.639.102	27.267.361	17.531.967	9.760.846	78.928	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2.478.577	2.139.269	36.308	303.000	-	-	-	Deposits from other banks
Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali - neto	1.456.531	1.456.531	-	-	-	-	-	Marketable securities sold with agreement to repurchases - net
Liabilitas derivatif	5.166	5.166	-	-	-	-	-	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	397	397	-	-	-	-	-	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	12.818.448	-	1.167.250	3.650.030	8.001.168	-	-	Borrowings
Hutang pajak	46.100	-	-	-	-	-	46.100	Taxes Payable
Surat berharga yang diterbitkan	8.505.922	-	-	-	8.505.922	-		Marketable securities
Liabilitas lain-lain	1.134.064	181.610	-	150.605	-	93.122	708.727	Other liabilities
Total	81.754.554	31.720.581	18.735.525	13.864.481	16.586.018	93.122	754.827	Total
Perbedaan jatuh tempo	10.822.408	(19.575.095)	(15.865.645)	(4.463.528)	14.782.248	24.271.015	11.673.413	Maturity gap
Aset neto	**8.040.307**							**Net assets**

41. Analisis Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Berdasarkan Periode Yang Tersisa (lanjutan)

41. Maturity Profile Based on Remaining Period To Maturity (continued)

	31 December/*December 31,* 2024							
	Total	**≤ 1 Bulan/ *≤ 1 Months***	**> 1 - 3 Bulan/ *> 1 - 3 Months***	**> 3 Bulan - 1 Tahun/ *> 3 Months - 1 Year***	**> 1- 5 Tahun/ *> 1 - 5 Years***	**> 5 Tahun/ *> 5 Years***	**Tidak Memiliki Jatuh Tempo/ *without Maturity***	
Kas	369.083	369.083	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2.672.478	2.672.478	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	397.137	397.137	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks - gross
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	2.798.303	2.798.303	-	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks - gross
Surat-surat berharga - bruto	21.767.111	1.071.441	737.564	600.944	14.762.259	4.594.903	-	Marketable securities - gross
Tagihan derivatif	12.054	12.054	-	-	-	-	-	Derivatives payable
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bruto	47.527.486	1.165.113	2.541.676	7.873.580	17.563.277	18.383.840	-	Loans and sharia financing/receivables - gross
Tagihan akseptasi - bruto	84.279	38.296	45.381	602	-	-	-	Acceptances receivable - gross
Penyertaan saham bruto	15	-	-	-	-	-	15	Investment in shares - gross
Aset tetap - bersih	3.320.304	-	-	-	-	-	3.320.304	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan neto	1.258.561	-	-	-	-	-	1.258.561	Deferred tax assets net
Aset tak berwujud – neto	270.807	-	-	-	-	-	270.807	Intangible assets - net
Aset lain-lain - neto	5.591.657	1.483.988	-	-	-	-	4.107.669	Other assets - net
Total	86.069.275	10.007.893	3.324.621	8.475.126	32.325.536	22.978.743	8.957.356	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.993.977)							Allowance for impairment losses
	83.075.298							
Liabilitas								**Liabilities**
Liabilitas segera	401.263	401.263	-	-	-	-	-	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	46.593.158	26.472.029	14.917.724	4.610.489	592.916	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2.881.186	2.870.086	8.100	3.000	-	-	-	Deposits from other banks
Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali - neto	3.739.878	3.739.878	-	-	-	-	-	Marketable securities sold with agreement to repurchases - net
Liabilitas derivatif	3.641	3.641	-	-	-	-	-	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	84.279	38.296	45.381	602	-	-	-	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	13.920.644	1.500.000	-	4.590.738	7.829.906	-	-	Borrowings
Hutang pajak	60.903	-	-	-	-	-	60.903	Taxes Payable
Surat berharga yang diterbitkan	5.790.158	-	-	-	5.790.158	-	-	Marketable securities
Liabilitas lain-lain	1.638.402	276.120	-	190.519	-	103.677	1.068.086	Other liabilities
Total	75.113.512	35.301.313	14.971.205	9.395.348	14.212.980	103.677	1.128.989	Total
Perbedaan jatuh tempo	10.955.763	(25.293.420)	(11.646.584)	(920.222)	18.112.556	22.875.066	7.828.367	Maturity gap
Aset neto	**7.961.786**							**Net assets**

42. Pengelolaan Permodalan

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Rasio Permodalan diungkapkan pada Catatan 56l.

42. Capital Management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to that structure to changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue capital securities.

Capital Ratio are disclosed in Note 56l.

43. Posisi Devisa Neto

Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank diungkapkan pada Catatan 56m

43. Net Open Position

The Net Open Position calculations for the Bank only are disclosed in Note 56m.

44. Perjanjian-Perjanjian Signifikan

Bank menandatangani beberapa perjanjian penting seperti yang tersebut di bawah ini:

a. Perjanjian Kerja Sama dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jambi pada tanggal 29 Juni 2020 mengenai Jual Beli Piutang dan Pembiayaan Bersama dengan jenis kredit pensiunan. Jumlah maksimal plafond pembiayaan adalah sebesar Rp35.000.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu maksimal 15 tahun dan umur debitur maksimal 75 tahun pada saat perjanjian kredit berakhir.

   Porsi pembiayaan Bersama yang telah disepakati adalah PT Bank Pembangunan Daerah Jambi sebesar 90% dan Bank sebesar 10% dari total pembiayaan bersama.

b. Perjanjian Kerja Sama dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Banking Corporation Tbk (SMBC) pada tanggal 7 Juni 2018 mengenai Jual Beli Piutang dan Pengalihan Piutang dengan jenis kredit pensiunan. Jumlah maksimal plafond pembiayaan adalah sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu maksimal 15 tahun dan umur debitur maksimal 75 tahun pada saat perjanjian kredit berakhir.

   Porsi pembiayaan Bersama yang telah disepakati adalah SMBC sebesar 90% dan Bank sebesar 10% dari total pembiayaan bersama.

c. Perjanjian Kerja Sama dengan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk pada tanggal 21 Juli 2020 mengenai Jual Beli Piutang dan Pengalihan Piutang dengan jenis kredit pensiunan. Jumlah maksimal plafond pembiayaan adalah sebesar Rp500.000.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu maksimal 15 tahun dan umur debitur maksimal 75 tahun pada saat perjanjian kredit berakhir.

   Porsi pembiayaan Bersama yang telah disepakati adalah PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk sebesar 90% dan Bank sebesar 10% dari total pembiayaan bersama.

44. Significant Agreements

The Bank entered into several significant agreements as follows:

a. Joint Agreement with PT Bank Pembangunan Daerah Jambi dated June 29, 2020 regarding the Sale and Purchase of Receivables and pension loans Joint Financing. The maximum limit of financing is Rp35,000,000,000 (full amount) with a maximum term of 15 years and the maximum age of the debtor is 75 years at the end of the credit agreement.

   The portion of joint financing that has been agreed upon is PT Bank Pembangunan Daerah Jambi at 90% and Bank at 10% of the total joint financing.

b. Joint Agreement with PT Bank Sumitomo Mitsui Banking Corporation Tbk (SMBC) dated June 7, 2018 regarding the Sale and Purchase of Receivables and Transfer of Pension Loans Receivables. The maximum limit of financing is Rp2,000,000,000,000 (full amount) with a maximum term of 15 years and the maximum age of the debtor is 75 years at the end of the credit agreement.

   The portion of joint financing that has been agreed upon is SMBC at 90% and Bank at 10% of the total joint financing.

c. Joint Agreement with PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk dated July 21, 2020 regarding the Sale and Purchase of Receivables and pension loans Joint Financing. The maximum limit of financing is Rp500,000,000,000 (full amount) with a maximum term of 15 years and the maximum age of the debtor is 75 years at the end of the credit agreement.

   The portion of joint financing that has been agreed upon is PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk at 90% and Bank at 10% of the total joint financing.

44. Perjanjian-Perjanjian Signifikan (lanjutan)

d. Perjanjian Kerja Sama dengan PT Bank Perkreditan Rakyat Dhaha Ekonomi pada tanggal 26 September 2019 mengenai Jual Beli Piutang dan Pembiayaan Bersama dengan jenis kredit pensiunan. Jumlah maksimal plafond pembiayaan adalah sebesar Rp5.000.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu maksimal 15 tahun dan umur debitur maksimal 75 tahun pada saat perjanjian kredit berakhir.

Porsi pembiayaan bersama yang telah disepakati adalah PT Bank Perkreditan Rakyat Dhaha Ekonomi sebesar 95% dan Bank sebesar 5% dari total pembiayaan bersama.

e. Perjanjian Kerja Sama dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) pada tanggal 8 Juli 2020 mengenai Jual Beli Piutang dan Pembiayaan Bersama dengan jenis kredit pensiunan. Jumlah maksimal plafond pembiayaan adalah sebesar Rp500.000.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu maksimal 15 tahun dan umur debitur maksimal 75 tahun pada saat perjanjian kredit berakhir.

Porsi pembiayaan bersama yang telah disepakati adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) sebesar 90% dan Bank sebesar 10% dari total pembiayaan bersama.

f. Perjanjian Kerja Sama dengan PT Bank KB Bukopin Syariah pada tanggal 29 Desember 2020 mengenai perjanjian tentang Investasi Mudharabah Subordinasi. PT Bank KB Indonesia Tbk memberikan investasi sebesar Rp275.000.000.000 (nilai penuh) kepada PT Bank KB Bukopin Syariah. Perjanjian ini tidak memiliki jangka waktu.

Kedua pihak sepakat dan mengikatkan diri atas penyediaan dana dengan Mudharabah (bagi hasil) dengan nisbah bagi hasil dengan porsi masing-masing pihak adalah PT Bank KB Indonesia Tbk sebesar 70% dan PT Bank KB Bukopin Syariah sebesar 30%.

g. Transaksi penjualan kredit portofolio LAR (*Loan at Risk*) ke SPC IDMB United Pte Ltd di Singapura. Kredit nominal Rp4.135.377.534.505 (nilai penuh) dan Bank ditunjuk sebagai collecting agent dengan imbalan mendapat *Collection Fee* sebesar 1% dari nominal penagihan dan *Management Fee* sebesar 0,25% dari outstanding principal.

44. Significant Agreements (continued)

d. Joint Agreement with PT Bank Perkreditan Rakyat Dhaha Ekonomi dated September 26, 2019 regarding the Sale and Purchase of Receivables and pension loans Joint Financing. The maximum limit of financing is Rp5,000,000,000 (full amount) with a maximum term of 15 years and the maximum age of the debtor is 75 years at the end of the credit agreement.

The portion of joint financing that has been agreed upon is PT Bank Perkreditan Rakyat Dhaha Ekonomi at 95% and Bank at 5% of the total joint financing.

e. Joint Agreement with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) dated July 8, 2020 regarding the Sale and Purchase of Receivables and Joint Financing with pension loans. The maximum limit of financing is Rp500,000,000,000 (full amount) with a maximum term of 15 years and the maximum age of the debtor is 75 years at the end of the credit agreement.

The portion of joint financing that has been agreed upon is PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) at 90% and Bank at 10% of the total joint financing.

f. Joint Agreement with PT Bank KB Bukopin Syariah on December 29, 2020 regarding the agreement regarding Subordinated Mudharabah Investment. PT Bank KB Indonesia Tbk provides an investment of Rp275,000,000,000 (full amount) to PT Bank KB Bukopin Syariah. This agreement is perpetual.

Both parties agreed and committed themselves to providing funds with Mudharabah (profit sharing) with a profit sharing ratio with each party's portion, namely PT Bank KB Indonesia Tbk at 70% and PT Bank KB Bukopin Syariah at 30%.

g. LAR (Loan at Risk) portofolio credit sales transaction to SPC IDMB United Pte Ltd in Singapore. Credit nominal Rp4,135,377,534,505 (full amount) and Bank appointed as collecting agent in exchange for a Collection Fee of 1% of nominal collection and Management Fee of 0.25% of outstanding principal.

44. Perjanjian-Perjanjian Signifikan (lanjutan)

h. Transaksi penjualan kredit portofolio LAR *(Loan at Risk)* ke SMMK Pte Ltd di Singapura. Kredit nominal Rp3.813.072.530.214 (nilai penuh) dan KB Bukopin ditunjuk sebagai *collecting agent* dengan imbalan mendapat *Collection Fee* sebesar 1% dari nominal penagihan dan *Management Fee* sebesar 0,25% dari *outstanding principal*.

i. Pada tanggal 28 September 2022 Bank membeli surat berharga syariah yaitu Sukuk Wakalah BI Al-Istitsmar yang diterbitkan oleh PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) senilai Rp2.432.000 dengan jangka waktu 15 tahun (28 September 2022 - 28 September 2037) dan imbal hasil senilai 0,75% per tahun.

j. Transaksi penjualan kredit portofolio LAR (*Loan at Risk*) ke TLDC Pte Ltd di Singapura. Kredit nominal Rp2.868.631.934.002 (nilai penuh) dan PT Bank KB Indonesia Tbk ditunjuk sebagai *collecting agent* dengan imbalan mendapat *Collection Fee* sebesar 1% dari nominal penagihan dan *Management Fee* sebesar 0,25% dari *outstanding principal.*

k. Perjanjian Pinjaman Subordinasi Perpetual tertanggal 26 September 2025 mencakup fasilitas pinjaman dengan jumlah pokok keseluruhan sebesar Rp3.000.000.000.000 (nilai penuh), yang diberikan oleh KB Kookmin Bank Co. Ltd., Korea. Pinjaman ini merupakan pinjaman subordinasi tanpa jangka waktu dan tidak memiliki tanggal jatuh tempo (perpetual).

l. Pada tanggal 26 Maret 2025 Bank membeli surat berharga syariah yaitu Sukuk Wakalah BI Al- Istitsmar yang diterbitkan oleh PT TBS Energi Utama Tbk senilai Rp750.000.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 10 tahun (26 Maret 2025 - 26 Maret 2035) dan imbal hasil senilai 0,15% per tahun.

m. Pada tanggal 25 November 2025 Bank membeli surat berharga syariah yaitu Sukuk Wakalah BI Al Istitsmar II yang diterbitkan oleh PT TBS Energi Utama Tbk senilai Rp645.652.173.913 (nilai penuh) dengan jangka waktu 9 tahun (25 November 2025 – 25 November 2034) dan imbal hasil senilai 0,60% per tahun.

n. Pada tanggal 23 Desember 2025 Bank membeli surat berharga syariah yaitu Sukuk Mudharabah yang diterbitkan oleh PT Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk senilai Rp700.000.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 9 tahun (23 Desember 2025 - 25 November 2034) dan imbal hasil senilai 0,60% per tahun.

44. Significant Agreements (continued)

h. LAR (Loan at Risk) portofolio credit sales transaction to SMMK Pte Ltd in Singapore. Credit nominal Rp3,813,072,530,214 (full amount) and KB Bukopin appointed as collecting agent in exchange for a Collection Fee of 1% of nominal collection and Management Fee of 0.25% of outstanding principal.

i. On September 28, 2022. The Bank acquired sharia marketable securities Sukuk Wakalah BI Al-Istitsmar issued by PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) amounting to Rp2,432,000 with maturity date to 15 years (September 28, 2022 - September 28, 2037) and yield of 0.75% per annum.

j. LAR (Loan at Risk) portofolio credit sales transaction to TLDC Pte Ltd in Singapore. Credit nominal Rp2,868,631,934,002 (full amount) and PT Bank KB Indonesia Tbk appointed as collecting agent in exchange for a Collection Fee of 1% of nominal collection and Management Fee of 0.25% of outstanding principal.

k. Subordinated Perpetual Loan Agreement dated as of September, 26 2025 includes a loan facility with an aggregate principal amount of Rp3,000,000,000,000 (full amount), provided by KB Kookmin Bank Co. Ltd. of Korea. This loan is a perpetual subordinated loan with no maturity date.

l. On March 26, 2025, the Bank, acquired sharia marketable securities Sukuk Wakalah BI Al-Istitsmar issued by PT TBS Energi Utama Tbk amounting to Rp750,000,000,000 (full amount) with maturity date to 10 years (March 26, 2025 - March 26, 2035) and yield of 0.15% per annum.

m. On 25 November 2025, the Bank purchased a Sharia-compliant security, namely Sukuk Wakalah BI Al Istitsmar II, issued by PT TBS Energi Utama Tbk, amounting to IDR 645,652,173,913, with a tenor of 9 years (November 25, 2025 – November 25, 2034) and a yield of 0.60% per annum.

n. On December 23, 2025, the Bank purchased a Sharia-compliant security, namely a Mudharabah Sukuk, issued by PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk, amounting to Rp700,000,000,000 (full amount), with a tenor of 9 years (December 23 , 2025 - November 25, 2034) and a yield of 0.60% per annum.

45. Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100 diubah menjadi maksimum Rp2.000.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah pengganti undang-undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan telah ditetapkan menjadi undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

45. Government Guarantee for The Payment of Obligations of Commercial Banks

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by Lembaga Penjaminan Simpanan. Based on such Regulation, the guaranteed deposit amount in a Bank which previously according to Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100 was amended to a maximum amount of Rp2,000.

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 Year 2009, Government Regulation in lieu of law on Lembaga Penjaminan Simpanan has been set into law since January 13, 2009.

46. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

46. Fair Value of Financial Instruments

The table presents the comparison, of the carrying amounts and fair value of the Group financial instruments that are recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/*December 31,* 2025					
	Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi/ *Fair Value through Profit or Loss*	Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ *Fair Value through Other Comprehensive Income*	Biaya Perolehan Diamortisasi/ *Amortized Cost*	Total Nilai Tercatat/ *Total Carrying Amount*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Aset						**Assets**
Kas	-	-	333.954	333.954	333.954	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	4.087.290	4.087.290	4.087.290	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	-	-	1.909.336	1.909.336	1.909.336	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	-	-	3.981.932	3.981.932	3.981.932	Placement with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga - neto	8.178.762	20.803	11.521.156	19.720.721	19.720.721	Marketable securities - net
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	-	-	236.473	236.473	236.473	Marketable securities sold with agreement to ressel receivable - net
Tagihan derivatif	-	-	3.672	3.672	3.672	Derivaif receivable
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - neto	-	-	47.094.440	47.094.440	47.094.440	Loans and sharia financing/receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	-	-	391	391	391	Acceptances receivable - net
Penyertaan saham - neto	-	-	15	15	15	Investments in shares - net
Aset lain-lain	-	-	1.242.735	1.242.735	1.242.735	Other asset
Total	**8.178.762**	**20.803**	**70.411.394**	**78.610.959**	**78.610.959**	**Total**

46. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan) / 46. Fair Value of Financial Instruments (continued)

31 Desember/*December 31,* 2025

	Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi/ *Fair Value through Profit or Loss*	Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ *Fair Value through Other Comprehensive Income*	Biaya Perolehan Diamortisasi/ *Amortized Cost*	Total Nilai Tercatat/ *Total Carrying Amount*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Liabilitas						**Liabilities**
Liabilitas segera	-	-	670.247	670.247	670.247	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	-	-	54.639.102	54.639.102	54.639.102	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	-	2.478.577	2.478.577	2.478.577	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	5.166	5.166	5.166	Derivatives payable
Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali - neto	-	-	1.456.531	1.456.531	1.456.531	Marketable securities sold with agreement to ressel receivable - net
Liabilitas akseptasi	-	-	397	397	397	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	-	-	12.818.448	12.818.448	12.818.448	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	8.505.922	8.505.922	8.505.922	Marketable securities issued
Liabilitas lain-lain	-	-	1.134.064	1.134.064	1.134.064	Other Liabilities
Total	**-**	**-**	**81.708.454**	**81.708.454**	**81.708.454**	**Total**

31 Desember/*December 31,* 2024

	Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi/ *Fair Value through Profit or Loss*	Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ *Fair Value through Other Comprehensive Income*	Biaya Perolehan Diamortisasi/ *Amortized Cost*	Total Nilai Tercatat/ *Total Carrying Amount*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Aset						**Assets**
Kas	-	-	369.083	369.083	369.083	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	2.672.478	2.672.478	2.672.478	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	-	-	396.837	396.837	396.837	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	-	-	2.798.303	2.798.303	2.798.303	Placement with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga - neto	7.467.153	4.345.452	9.954.226	21.766.831	21.766.831	Marketable securities - net
Tagihan derivatif	-	-	12.054	12.054	12.054	Derivative receivable
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - neto	-	-	44.535.289	44.535.289	44.535.289	Loans and sharia financing/receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	-	-	83.079	83.079	83.079	Acceptances receivable - net
Penyertaan saham - neto	-	-	15	15	15	Investments in shares - net
Aset lain-lain	-	-	1.659.860	1.659.860	1.659.860	Other asset
Total	**7.467.153**	**4.345.452**	**62.481.224**	**74.293.829**	**74.293.829**	**Total**
Liabilitas						**Liabilities**
Liabilitas segera	-	-	401.263	401.263	401.263	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	-	-	46.593.158	46.593.158	46.593.158	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	-	2.881.186	2.881.186	2.881.186	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	3.641	3.641	3.641	Derivatives payable
Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali - neto	-	-	3.739.878	3.739.878	3.739.878	Marketable securities sold with agreement to ressel receivable - net
Liabilitas akseptasi	-	-	84.279	84.279	84.279	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	-	-	13.920.644	13.920.644	13.920.644	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	5.790.158	5.790.158	5.790.158	Marketable securities issued
Liabilitas lain-lain	-	-	1.638.402	1.638.402	1.638.402	Other Liabilities
Total	**-**	**-**	**75.052.609**	**75.052.609**	**75.052.609**	**Total**

46. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain surat berharga yang diukur melalui harga perolehan yang diamortisasi dan biaya perolehan, pinjaman yang diterima, dan surat berharga yang diterbitkan mendekati nilai tercatat, karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan memiliki tingkat bunga sesuai pasar.

Nilai wajar dari surat berharga yang diukur melalui harga perolehan yang diamortisasi dan biaya perolehan ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku pada 31 Desember 2025 dan 2024.

Nilai wajar dari pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan dihitung menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar.

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan berdasarkan hierarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

a. Tingkat 1: Dikutip dari harga di pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
b. Tingkat 2: Yang melibatkan input selain dari harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (berasal dari harga);
c. Tingkat 3: Input untuk aset dan liabilitas yang tidak berdasarkan pada data yang dapat di observasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

46. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than securities measured at amortized cost and acquisition cost marketable securities, borrowings, and securities issued approximate their carrying amounts due to short-term maturities of these financial instruments, due to the interest rate is at market rate and carried at fair value.

The fair value of marketable securities amortized cost and acquisition cost marketable securities is determined on the basis of quoted market price as at December 31, 2025 and 2024.

The fair value of borrowings and securities issued is calculated using discounted cash flows using market rate.

The table below shows the fair value of financial instruments based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

a. Level 1: Quoted prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
b. Level 2: Those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);
c. Level 3: Those with inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	31 Desember/*December 31,* 2025				
	Pengukuran Nilai Wajar pada Tanggal Pelaporan Menggunakan/ *Fair Value Measurement as at Reporting Date Using:*				
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar					**Financial asset measured at fair value**
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:					Fair value through profit or loss:
Tagihan derivatif	30.034	30.034	-	-	Derivative receivables
Surat-surat berharga	8.178.763	635.367	7.543.396	-	Marketable securities
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					Fair value through other comprehensive income:
Surat-surat berharga	20.803	20.803	-	-	Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo:					Owned until maturity:
Surat-surat berharga	11.521.155	8.831.968	-	2.689.187	Marketable securities
Kredit yang diberikan dan piutang:					**Loans and receivables:**
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah	47.094.440	-	47.094.440	-	Loans and sharia financing/receivables
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan					**Financial liabilities which the fair value is disclosed**
Biaya perolehan diamortisasi:					Amortized cost:
Surat berharga yang diterbitkan	8.505.922	-	8.505.922	-	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	12.818.448	-	12.818.448	-	Borrowings

46. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

46. Fair Value of Financial Instruments (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2024				
	Pengukuran Nilai Wajar pada Tanggal Pelaporan Menggunakan/ *Fair Value Measurement as at Reporting Date Using:*				
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar					**Financial asset measured at fair value**
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:					Fair value through profit or loss:
Tagihan derivatif	12.054	12.054	-	-	Derivative receivables
Surat-surat berharga	7.467.153	274.656	7.192.497	-	Marketable securities
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					Fair value through other comprehensive income:
Surat-surat berharga	4.345.452	4.345.452	-	-	Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo:					Owned until maturity:
Surat-surat berharga	9.954.506	8.540.595	-	1.413.911	Marketable securities
Kredit yang diberikan dan piutang:					**Loans and receivables:**
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah	44.535.289	-	44.535.289	-	Loans and sharia financing/receivables
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan					**Financial liabilities which the fair value is disclosed**
Biaya perolehan diamortisasi:					Amortized cost:
Surat berharga yang diterbitkan	5.790.158	-	5.790.158	-	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	13.920.644	-	13.920.644	-	Borrowings

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak terdapat aset keuangan atau liabilitas keuangan yang ditransfer dari/ke tingkat 2 dan/atau tingkat 3.

As at December 31, 2025 and 2024, there is no financial assets and financial liabilities transfer out of or into level 2 and/or level 3.

47. Analisa Kualitas Kredit

Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan *(forward-looking)*.

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

- *Probability of Default* (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- *Probability of Default* (PD) atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).

Grup menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:

- pengujian kuantitatif berdasarkan perubahan *Probability of Default* (PD);
- indikator kualitatif.

47. Credit Quality Analysis

Significant Increase in Credit Risk

When determining whether the risk of default on financial instruments has increased significantly since initial recognition, the Group considers reasonable and supported relevant information that is available without excessive costs or efforts. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and credit expert assessments and including forward-looking estimates.

The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk of exposure has occurred by comparing:

- Probability of Default (PD) for the remaining age at the reporting date; with
- Probability of Default (PD) for the estimated remaining age at initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for change in expectations of prepayment).

The Group use these criteria for determining whether there has been a significant increase in credit:

- quantitative test based on movement in Probability of Default (PD);
- qualitative indicators.

47. Analisa Kualitas Kredit (lanjutan)

Credit Risk Grades

Grup mengalokasikan setiap eksposur ke *credit risk grades* berdasarkan variasi data yang ditentukan dapat memprediksi risiko gagal bayar dan menerapkan pengalaman atas kredit. *Credit risk grades* ditetapkan menggunakan faktor kualitatif dan kuantitatif yang dapat mengindikasikan risiko gagal bayar. Faktor-faktor ini bervariasi tergantung pada sifat eksposur dan jenis peminjam.

Credit risk grades ditetapkan dan dikalibrasi sedemikian rupa sehingga risiko terjadinya gagal bayar meningkat secara eksponensial seiring dengan penurunan *rating* risiko kredit, sebagai contoh, selisih antara *credit risk rating grades* 1 dan 2 lebih kecil dari pada selisih antara *credit risk rating grades* 2 dan 3.

Setiap eksposur dialokasikan ke *credit risk grades* pada pengakuan awal berdasarkan informasi yang tersedia tentang peminjam. Eksposur ini dipantau secara berkelanjutan, dan dapat mengakibatkan eksposur dipindahkan ke *credit risk grades* yang berbeda. Pemantauan biasanya menggunakan data berikut: laporan keuangan, penggunaan fasilitas kredit, estimasi kondisi ekonomi.

Penentuan Struktur *Probability of Default*

Credit risk grades adalah input utama dalam penentuan struktur PD *term structure* atas eksposur. Bank mengumpulkan informasi kinerja dan gagal bayar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisa berdasarkan yurisdiksi atau wilayah dan menurut jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit. Untuk beberapa portofolio, informasi yang dibeli dari penilai kredit eksternal juga digunakan.

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *probability of default* (PD) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Analisa ini mencakup identifikasi dan kalibrasi hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan dalam faktor-faktor makro ekonomi utama serta analisa mendalam tentang dampak faktor-faktor lain tertentu (misalkan restrukturisasi) pada risiko gagal bayar. Untuk sebagian besar eksposur, indikator makro ekonomi utama meliputi: pertumbuhan PDB, suku bunga acuan, dan tingkat pengangguran. Untuk eksposur pada industri dan/atau wilayah tertentu, analisa dapat mencakup harga komoditas dan/atau harga properti yang relevan.

47. Credit Quality Analysis (continued)

Credit Risk Grades

The Group allocated each exposure to credit risk grades based on a variety of data that is determined to predict the risk of default and apply credit experience judgement. Credit risk grades are determined using qualitative and quantitative factors that can indicate the risk of default. These factors vary depending on the nature of the exposure and the type of borrower.

Credit risk grades are determined and calibrated in such a way that the risk of default is increasing exponentially as credit risk rating decreases, for example, the difference between credit risk rating grades 1 and 2 is smaller than the difference between credit risk rating grades 2 and 3.

Each exposure is allocated to credit risk grades at initial recognition based on available information about the borrower. This exposure is monitored on an ongoing basis, and can result in the exposure being transferred to different credit risk grades. Monitoring usually uses the following data: financial statements, use of credit facilities, estimates of economic conditions.

Determination of the Probability of Default Structure

Credit risk grades are the main input in determining the PD term structure of the exposure. The Bank collects performance and default information about credit risk exposures, which are analyzed by jurisdiction or region and by product and borrower type as well as credit risk assessment. For some portfolios, information purchased from external credit assessors is also used.

The Bank uses a statistical model to analyze the collected data and produce an estimate of the probability of default (PD) for the remaining life and how this is expected to change as a result of the passage of time.

This analysis includes the identification and calibration of the relationship between changes in default rates and changes in key macroeconomic factors as well as an in-depth analysis of the impact of other certain factors (e.g. restructuring) on the risk of default. For most exposures, the main macroeconomic indicators include: GDP growth, benchmark interest rates, and the unemployment rate. For exposures in certain industries and/or regions, the analysis can include commodity prices and/or, relevant property prices.

47. Analisa Kualitas Kredit (lanjutan)

***Credit Risk Grades* (lanjutan)**

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Grup mempergunakan sejumlah kriteria untuk menentukan telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Kriteria tersebut ditetapkan menggunakan faktor kuantitatif dan kualitatif termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan yang dapat mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap saat awal diberikan.

Grup dimungkinkan menggunakan penilaian dari analis kredit dan pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa eksposur mungkin saja telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasikan hal tersebut dimana pengaruhnya mungkin belum sepenuhnya tercermin pada saat dilakukan analisis kuantitatif.

Grup menentukan bahwa peningkatan risiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima. Tanggal jatuh tempo ditentukan tanpa mempertimbangkan masa tenggang yang mungkin tersedia bagi peminjam.

Grup memantau efektivitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara reviu berkala.

Modifikasi Aset Keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat ini. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan dengan cara membandingkan:

- sisa PD sepanjang umur pada tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan yang dimodifikasi; dengan
- sisa PD sepanjang umur yang diestimasi berdasarkan data pada saat pengakuan awal dan ketentuan kontraktual awal.

47. Credit Quality Analysis (continued)

Credit Risk Grades (continued)

Determination of Significant Increase in Credit Risk

The Group uses several criteria for determining that credit risk has increased significantly.

The criteria are determined using quantitative and qualitative factors including determination based on arrear day status that can indicate significant increase in credit risk since initial recognition.

The Group can also use the judgement of credit analysts and, if possible, relevant historical experience, in determining that the exposure may have experienced a significant increase in credit risk based on certain qualitative indicators that are considered to indicate this and their effects may not be fully reflected in quantitative analysis in comprehensive manner on a timely manner.

The Group determines that a significant increase in credit risk has not occurred if it is still less than 30 days in arrears. Arrear days are determined by counting the number of days from the initial due date where full payment has not been received. The due date is determined without considering the grace period that might be available to the borrower.

The Group monitors the effectiveness of the criteria used in identifying significant increases in credit risk by periodic review.

Modification of Financial Assets

Loan contractual terms can be modified for a number of reasons, including changes in market conditions, customer retention and other factors not related to the current credit decline. Loans with modified contractual terms can cause the initial loan to be derecognized and recognized the modified loan as a new loan at fair value.

When the contractual terms of the loan are modified and do not result in termination of recognition, determining the occurrence of a significant increase in credit risk is done by comparing:

- PD remainder life at reporting date based on modified provision; with
- residual PD throughout the estimated age based on data at initial recognition and initial contractual provisions.

47. Analisa Kualitas Kredit (lanjutan)

Modifikasi Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menganggap aset keuangan dalam keadaan *default*/gagal bayar ketika:
- Debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara penuh, tanpa bantuan (*recourse*) dari Bank; atau
- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apa pun kepada Bank.

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan *default*/gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator berikut:
- Kualitatif seperti pelanggaran persyaratan penjanjian (*covenants*);
- Kuantitatif seperti status tunggakan; dan
- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai

Penggunaan informasi perkiraan masa depan *(forward-looking)*

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko, pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar *(base case)* tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario.

Ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran *(output)* yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta dan akademisi terpilih.

Pandangan dasar *(base case)* mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi dan digunakan dalam perencanaan strategis dan anggaran. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Skenario ekonomi yang dirumuskan menggunakan kisaran indikator utama pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

47. Credit Quality Analysis (continued)

Modification of Financial Assets (continued)

The Bank considers financial assets as default when:
- The debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, without assistance (recourse) from the Bank; or
- The debtors have past due more than 90 days for any material credit obligations to the Bank.

In assessing whether a debtor is in default, the Bank considers the following indicators:

- Qualitative such as violations of the terms of the agreement (covenants);
- Quantitative such as arrears status; and
- Based on data developed internally and obtained from external sources.

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment

Use of forward-looking information

The Bank uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and measurement of expected credit losses. Based on advice from the Risk Management Committee, economists and consideration of various actual information and external forecast, the Bank formulated a base case for the movement of relevant economic variables in future as well as forecasts of other possible scenarios. This process involves developing two or more additional economic scenarios and considerations

The relative probabilities of the possible outputs. External information includes economic data and estimates published by, such as government agencies and selected private sector analysts and academics.

The base case reflects the output with the highest probability and is used in strategic planning and budgeting. Another scenario, reflects more optimistic outputs and more pessimistic outputs.

The economic scenarios formulated using the range of key indicators as at December 31, 2025 and 2024, are as follows:

47. Analisa Kualitas Kredit (lanjutan)

Modifikasi Aset Keuangan (lanjutan)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (lanjutan)

Penggunaan informasi perkiraan masa depan *(forward-looking)* (lanjutan)

47. Credit Quality Analysis (continued)

Modification of Financial Assets (continued)

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment (continued)

Use of forward-looking information (continued)

	Indikator utama/ *Key indicators*	
Tingkat pengangguran	dasar 8%/*base 8%* Kisaran antara 7 hingga 10%/ *Range between 7 and 10%*	Unemployment rate
Suku bunga	dasar 1%/*base 1%* Kisaran antara 0,5 hingga 2%/ *Range between 0.5 and 2%*	Interest rates
Pertumbuhan PDB	dasar 1,5%/*base 1.5%* Kisaran antara 0 hingga 2,5%/ *Range between 0 and 2.5%*	GDP growth

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut :
- *Probability of Default (PD)*
- *Loss of Given Default (LGD)*
- *Exposure at Default (EAD)*

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan rating yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. Model LGD mempertimbangkan struktur, jaminan, senioritas klaim, industri debitur, dan biaya pemulihan setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan berwawasan ke depan (*forward-looking*).

Measurement of Expected Credit Loss

The main inputs in measuring expected credit loss are the following variables:
- Probability of Default (PD)
- Loss of Given Default (LGD)
- Exposure at Default (EAD)

These parameters generally come from statistical models that are developed internally and other historical data. This parameter is adjusted to reflect forward-looking information.

PD estimation is an estimate on a certain date, which is calculated based on a statistical ranking model, and is assessed using a rating that is adjusted to various categories of debtors and exposures. This statistical model is based on data compiled internally consisting of quantitative and qualitative factors.

LGD is the amount of loss if there is a default. LGD parameters are historically estimated based on the level of recovery of claims against debtors who default. The LGD model considers the structure, collateral, claim seniority, the debtor industry, and the cost of recovering any collateral that is an integral part of a financial asset.

EAD represents the estimated exposure in case of default. EAD of a financial asset is the gross carrying amount. For loan commitments and financial guarantees, EAD includes the amount that has been withdrawn, as well as potential future amounts to be withdrawn, which are estimated based on historical observations and forward-looking estimates.

47. Analisa Kualitas Kredit (lanjutan)

Modifikasi Aset Keuangan (lanjutan)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:

- jenis instrumen;
- peringkat risiko kredit;
- jenis agunan;
- tanggal pengakuan awal;
- sisa waktu jatuh tempo;
- industri; dan
- lokasi geografis debitur.

a. Analisis risiko kredit berdasarkan internal *rating grades*:

47. Credit Quality Analysis (continued)

Modification of Financial Assets (continued)

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment (continued)

Measurement of Expected Credit Loss (continued)

When parameter modeling is done collectively, financial instruments are grouped according to the similarity of risk characteristics which include:

- type of instrument;
- credit risk rating;
- type of collateral;
- date of initial recognition;
- remaining due date;
- industry; and
- debtor's geographical location.

a. Credit risk analysis based on internal rating grades:

	31 Desember/*December 31,* 2025					
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ *12 Months ECL*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Kredit Tidak Memburuk/ *Lifetime ECL - No Credit Impaired*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Kredit Memburuk/ *Lifetime ECL - Credit Impaired*	Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan yang Memburuk/ *Purchased or Credit Impaired Financial Assets*	Total	
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi						Loans at amortized cost
Grade 1	39.107.479	3.128.772	228.273	-	42.464.524	Grade 1
Grade 2	197.057	2.380.285	-	-	2.577.342	Grade 2
Grade 3	-	-	579.459	-	579.459	Grade 3
Grade 4	-	-	205.966	-	205.966	Grade 4
Grade 5	-	-	4.047.356	-	4.047.356	Grade 5
Total	39.304.536	5.509.057	5.061.054	-	49.874.647	Total
Cadangan kerugian kredit	(534.115)	(344.704)	(1.901.388)	-	(2.780.207)	Loss allowance
Nilai Tercatat	**38.770.421**	**5.164.353**	**3.159.666**	**-**	**47.094.440**	**Carrying Amount**

	31 Desember/*December 31,* 2024					
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ *12 Months ECL*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Kredit Tidak Memburuk/ *Lifetime ECL - No Credit Impaired*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Kredit Memburuk/ *Lifetime ECL - Credit Impaired*	Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan yang Memburuk/ *Purchased or Credit Impaired Financial Assets*	Total	
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi						Loans at amortized cost
Grade 1	37.083.192	3.821.847	5.191	-	40.910.230	Grade 1
Grade 2	161.018	2.320.709	26	-	2.481.753	Grade 2
Grade 3	-	86.535	96.444	-	182.979	Grade 3
Grade 4	-	-	306.321	-	306.321	Grade 4
Grade 5	-	47.569	3.598.634	-	3.646.203	Grade 5
Total	37.244.210	6.276.660	4.006.616	-	47.527.486	Total
Cadangan kerugian kredit	(497.013)	(509.077)	(1.986.107)	-	(2.992.197)	Loss allowance
Nilai Tercatat	**36.747.197**	**5.767.583**	**2.020.509**	**-**	**44.535.289**	**Carrying Amount**

47. Analisa Kualitas Kredit (lanjutan)

Modifikasi Aset Keuangan (lanjutan)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

a. Analisis risiko kredit berdasarkan internal *rating grades*: (lanjutan)

Cadangan kerugian kredit untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak diakui pada laporan posisi keuangan karena nilai tercatat aset keuangan tersebut adalah nilai wajar.

b. Analisis risiko kredit berdasarkan *probability of default:*

47. Credit Quality Analysis (continued)

Modification of Financial Assets (continued)

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment (continued)

Measurement of Expected Credit Loss (continued)

a. Credit risk analysis based on internal rating grades: (continued)

Allowance for credit losses for financial assets classified as fair value through other comprehensive income is not recognized in the statement of financial position because the carrying value of the financial assets is the fair value.

b. Credit risk analysis based on probability of default:

	31 Desember/ *December 31*, 2025					
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ *12 Months ECL*	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Kredit Tidak Memburuk/ *Lifetime ECL - No Credit Impaired***	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Kredit Memburuk/ *Lifetime ECL - Credit Impaired***	**Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan yang Memburuk/ *Purchased or Credit Impaired Financial Assets***	**Total**	
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi						Loans at amortized cost
0,00-0,10	39.103.359	3.906.285	-	-	43.009.644	0.00-0.10
0,11-0,40	201.177	1.602.604	3.073.389	-	4.877.170	0.11-0.40
0,41-1,00	-	169	1.987.664	-	1.987.833	0.41-1.00
Total	39.304.536	5.509.058	5.061.053	-	49.874.647	Total
Cadangan kerugian kredit	(534.115)	(344.705)	(1.901.387)	-	(2.780.207)	Loss allowance
Nilai Tercatat	**38.770.421**	**5.164.353**	**3.159.666**	**-**	**47.094.440**	**Carrying Amount**

	31 Desember/ *December 31*, 2024					
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ *12 Months ECL*	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Kredit Tidak Memburuk/ *Lifetime ECL - No Credit Impaired***	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya - Kredit Memburuk/ *Lifetime ECL - Credit Impaired***	**Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan yang Memburuk/ *Purchased or Credit Impaired Financial Assets***	**Total**	
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi						Loans at amortized cost
0,00-0,10	37.132.865	4.592.465	-	-	41.725.330	0.00-0.10
0,11-0,40	111.058	1.597.367	1.375.913	-	3.084.338	0.11-0.40
0,41-1,00	287	86.828	2.630.703	-	2.717.818	0.41-1.00
Total	37.244.210	6.276.660	4.006.616	-	47.527.486	Total
Cadangan kerugian kredit	(497.013)	(509.077)	(1.986.107)	-	(2.992.197)	Loss allowance
Nilai Tercatat	**36.747.197**	**5.767.583**	**2.020.509**	**-**	**44.535.289**	**Carrying Amount**

47. Analisa Kualitas Kredit (lanjutan)

Analisa Sensitivitas Kerugian Kredit Ekspektasian Terhadap Kondisi Ekonomi Masa Depan

47. Credit Quality Analysis (continued)

Sensitivity Analysis of Expected Credit Loss for Future Economic Conditions

Rasio Kerugian Kredit Ekspektasian Terhadap Aset Keuangan Pada 31 Desember 2024/ ***ECL Ratio to Financial Assets at December 31, 2025***	**Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi/** ***Financial asset Measured at Amortized Cost***	**Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/** ***Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income***	**Total**	
Kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan	2.780.207	-	2.780.207	Reported ECL
Nilai tercatat bruto	49.874.647	-	49.874.647	Gross carrying amount
Rasio kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan terhadap nilai tercatat bruto	5,57%	-	5,57%	ECL ratio to gross carrying amount

Rasio Kerugian Kredit Ekspektasian Terhadap Aset Keuangan Pada 31 Desember 2024/ ***ECL Ratio to Financial Assets at December 31, 2024***	**Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi/** ***Financial asset Measured at Amortized Cost***	**Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/** ***Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income***	**Total**	
Kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan	2.992.197	-	2.992.197	Reported ECL
Nilai tercatat bruto	47.527.486	-	47.527.486	Gross carrying amount
Rasio kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan terhadap nilai tercatat bruto	6,30%	-	6,30%	ECL ratio to gross carrying amount

	2025	**2026**	**2027**	**2028**	**2029**	
Skenario Moderat						Moderate Scenario
Neraca Transaksi Berjalan (% PDB Tahunan)	6,72%	6,72%	6,72%	6,72%	6,72%	Current Account (% GDP Yearly)
Tingkat Inflasi	4,75%	5,32%	5,80%	6,22%	6,57%	Inflation Rate
Anggaran Pemerintah (% PDB)	8,22%	7,08%	6,13%	5,35%	4,71%	Fiscal Balance (% GDP)
BI Rate	2,17%	1,66%	1,29%	1,02%	0,84%	BI Rate
Index Keyakinan Konsumer	1,71%	1,71%	1,71%	1,71%	1,71%	Consumer Confidence Index
Pembentukan Modal Tetap Bruto	31,23%	31,24%	31,24%	31,24%	31,24%	Gross Fixed Capital Formation
Belanja Pemerintah	4,83%	4,12%	3,52%	3,02%	2,60%	Government Expenditure
Index Harga Konsumen	138,85	138,85	138,85	138,85	138,85	Consumer Price Index
Produksi Industri	3,03%	2,83%	2,65%	2,47%	2,31%	Industrial Production
Harga Minyak	55,38	54,12	52,89	51,69	50,52	Oil Price
Hutang Rumah Tangga	17,06%	17,06%	17,06%	17,06%	17,06%	Household Debt
Skenario Optimis						Upside Scenario
Neraca Transaksi Berjalan (% PDB Tahunan)	195,09%	213,07%	6,72%	6,72%	6,72%	Current Account (% GDP Yearly)
Tingkat Inflasi	-9,49%	-10,31%	-9,12%	-9,12%	-9,12%	Inflation Rate
Anggaran Pemerintah (% PDB)	65,27%	65,68%	6,13%	5,35%	4,71%	Fiscal Balance (% GDP)
BI Rate	40,22%	40,05%	-1,29%	-1,02%	-0,84%	BI Rate
Index Keyakinan Konsumer	14,40%	14,40%	1,71%	1,71%	1,71%	Consumer Confidence Index
Pembentukan Modal Tetap Bruto	118,52%	118,53%	31,24%	31,24%	31,24%	Gross Fixed Capital Formation
Belanja Pemerintah	17,13%	16,80%	3,52%	3,02%	2,60%	Government Expenditure
Index Harga Konsumen	-24,66	-40,26	138,85	138,85	138,85	Consumer Price Index
Produksi Industri	10,73%	11,01%	2,65%	2,47%	2,31%	Industrial Production
Harga Minyak	158,76	166,13	52,89	51,69	50,52	Oil Price
Hutang Rumah Tangga	15,98%	15,87%	17,06%	17,06%	17,06%	Household Debt
Skenario Pesimis						Downside Scenario

47. Analisa Kualitas Kredit (lanjutan)

Analisa Sensitivitas Kerugian Kredit Ekspektasian Terhadap Kondisi Ekonomi Masa Depan (lanjutan)

47. Credit Quality Analysis (continued)

Sensitivity Analysis of Expected Credit Loss for Future Economic Conditions (continued)

	2025	2026	2027	2028	2029	
Neraca Transaksi Berjalan (% PDB Tahunan)	-181,65%	-199,63%	6,72%	6,72%	6,72%	Current Account (% GDP Yearly)
Tingkat Inflasi	7,67%	8,49%	-9,12%	-9,12%	-9,12%	Inflation Rate
Anggaran Pemerintah (% PDB)	-48,83%	-51,53%	6,13%	5,35%	4,71%	Fiscal Balance (% GDP)
BI Rate	-35,88%	-36,74%	-1,29%	-1,02%	-0,84%	BI Rate
Index Keyakinan Konsumer	-10,97%	-10,97%	1,71%	1,71%	1,71%	Consumer Confidence Index
Pembentukan Modal Tetap Bruto	-56,05%	-56,05%	31,24%	31,24%	31,24%	Gross Fixed Capital Formation
Belanja Pemerintah	-7,47%	-8,56%	3,52%	3,02%	2,60%	Government Expenditure
Indeks Harga Konsumen	302,36	317,96	138,85	138,85	138,85	Consumer Price Index
Produksi Industri	-4,66%	-5,35%	2,65%	2,47%	2,31%	Industrial Production
Harga Minyak	-48,00	-57,88	52,89	51,69	50,52	Oil Price
Hutang Rumah Tangga	18,14%	18,24%	17,06%	17,06%	17,06%	Household Debt

48. Laba (Rugi) Per Saham

Rincian laba (rugi) per saham dari operasi yang berlanjut dan operasi yang dihentikan adalah sebagai berikut:

48. Earnings (Loss) Per Share

Details of earnings (loss) per share from continuing operations and discontinued operations are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025			
	Laba (rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ ***Profit (loss) for the year Attributable to Equity Holders The Parent Entity***	**Rata-rata Tertimbang Jumlah Saham Dasar/** ***Weighted Average Number of Ordinary Shares Outstanding***	**Laba (rugi) per Saham (Nilai Penuh)/** ***earnings (loss) per Share (Full Amount)***	
Laba (rugi) per saham dasar/ dilusian operasi yang berkelanjutan	124.907	187.887.539.870	0,66	Basic/diluted earnings (loss) per share continuing operations
Laba (rugi) per saham dasar/ dilusian operasi yang yang dihentikan	(58.986)	187.887.539.870	(0,31)	Basic/diluted earnings (loss) per share Discontinued operations

	31 Desember/*December 31,* 2024			
	Laba (rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ ***Profit (loss) for the year Attributable to Equity Holders The Parent Entity***	**Rata-rata Tertimbang Jumlah Saham Dasar/** ***Weighted Average Number of Ordinary Shares Outstanding***	**Laba (rugi) per Saham (Nilai Penuh)/** ***Earnings (loss) per Share (Full Amount)***	
Laba (rugi) per saham dasar/ dilusian operasi yang berkelanjutan	(6.341.641)	187.887.539.870	(33,75)	Basic/diluted earnings (loss) per share continuing operations
Laba (rugi) per saham dasar/ dilusian operasi yang yang dihentikan	12.503	187.887.539.870	0,07	Basic/diluted earnings (loss) per share Discontinued operations

49. Transaksi Non-Kas / Non-Cash Transaction

2025	2024	
Keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah pajak tangguhan	11.576	(22.222)	Unrealized gain from fair value through other comprehensive income marketable securities - net
Perubahan surplus (defisit) revaluasi aset	74	213.072	Revaluation surplus (deficit)
Reklasifikasi aset tetap ke aset terbengkalai	21.680	(715)	Reclassification of fixed assets to abandoned assets

50. Informasi Tambahan / Additional Information

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, informasi tambahan untuk Bank sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 56n.

As at December 31, 2025 and 2024, additional information regarding the Bank in accordance with Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 56n.

51. Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing / Assets and Liabililities in Foreign Currencies

Saldo aset moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

The balances of monetary assets in foreign currencies are as follows :

2025		2024		
Mata Uang Asing (dalam ribuan)/ *Foreign Currency (in thousand)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	Mata Uang Asing (dalam ribuan)/ *Foreign Currency (in thousand)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	
ASET				**ASSETS**
Kas:				**Cash:**
Dolar Amerika Serikat	523	8.717	1.443	21.845	United States Dollar
Dolar Singapura	47	607	107	1.260	Singapore Dollar
Euro Eropa	4	72	17	280	European Euro
Dolar Australia	-	5	2	20	Australian Dollar
Lain-lain (ekuivalen USD)	5	83	1.443	1.056	Others (USD equivalent)
Sub-total		9.484		24.461	Sub-total
Giro pada Bank Indonesia:					**Current accounts with Bank Indonesia:**
Dolar Amerika Serikat	11.267	187.872	9.296	140.746	United States Dollar
Giro pada bank lain:					**Current accounts with other banks:**
Dolar Amerika Serikat	103.259	1.721.843	14.984	226.852	United States Dollar
Dolar Singapura	341	4.427	5.132	60.655	Singapore Dollar
Yen Jepang	86.065	9.209	387.127	41.171	Japanese Yen
Poundsterling Inggris	12	271	772	15.667	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	80	890	873	9.164	Australian Dollar
Yuan Cina	10.410	24.828	3.778	8.157	Chinese Yuan
Euro Eropa	6.080	118.984	459	7.760	European Euro
Won Korea	438.250	5.259	124.437	1.436	Korean Won
Dolar Hong Kong	106	228	417	812	Hong Kong Dollar
Sub-total		1.885.939		371.674	Sub-total

51. Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

51. Assets and Liabililities in Foreign Currencies (continued)

	2025		2024		
	Mata Uang Asing (dalam ribuan)/ *Foreign Currency (in thousand)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	Mata Uang Asing (dalam ribuan)/ *Foreign Currency (in thousand)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain:					**Placements with Bank Indonesia and other banks:**
Dolar Amerika Serikat	115.000	1.917.625	24.451	370.185	United States Dollar
Surat-surat berharga:					**Marketable securities:**
Dolar Amerika Serikat	457.881	7.635.171	475.066	7.192.497	United States Dollar
Yuan China	709	1.691	1.007	2.176	Chinese Yuan
Sub-total		7.636.862		7.194.673	Sub-total
Tagihan akseptasi:					**Acceptance receivables:**
Yuan Cina	-	-	34.759	75.041	Chinese Yuan
Dolar Amerika Serikat	-	-	293	4.434	United States Dollar
Sub-total		-		79.475	Sub-total
Tagihan derivatif:					**Derivative receivables:**
Dolar Amerika Serikat	217	3.613	749	12.054	United States Dollar
Won Korea	4.917	59	-	-	Korean Won
Sub-total		3.672		12.054	Sub-total
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah:					**Loans and sharia financing/ receivables:**
Dolar Amerika Serikat	335.975	5.602.377	477.215	7.225.040	United States Dollar
Euro Eropa	128	2.510	127	2.149	European Euro
Sub-total		5.604.887		7.227.189	Sub-total
Aset lain-lain:					**Other assets:**
Dolar Amerika Serikat	4.779	79.683	3.470	52.543	United States Dollar
Total aset		**17.326.024**		**15.473.000**	**Total assets**

Saldo liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

The balances of monetary liabilities in foreign currencies are as follows:

	2025		2024		
	Mata Uang Asing (dalam ribuan)/ *Foreign Currency (in thousand)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	Mata Uang Asing (dalam ribuan)/ *Foreign Currency (in thousand)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	
Liabilitas segera:					**Liabilities immediately payable:**
Yen Jepang	(9.991)	(1.069)	144.307	15.347	Japanese Yen
China Yuan	997	2.379	724	7.015	Chinese Yuan
Dolar Amerika Serikat	1.124	18.740	594	6.340	United States Dollar
Dolar Singapura	-	3	724	1.563	Singapore Dollar
Dolar Australia	-	1	-	-	Australian Dollar
Korean Won	24.500	294	-	-	Korean Won
Sub-total		20.348		30.265	Sub-total

51. Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

51. Assets and Liabililities in Foreign Currencies (continued)

	2025		2024		
	Mata Uang Asing (dalam ribuan)/ *Foreign Currency (in thousand)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	Mata Uang Asing (dalam ribuan)/ *Foreign Currency (in thousand)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	
Liabilitas akseptasi:					**Acceptance liabilities:**
Yuan Cina	-	-	34.759	75.041	Chinese Yuan
Dolar Amerika Serikat	-	-	293	4.434	United States Dollar
Sub-total		-		79.475	Sub-total
Giro:					**Demand deposits:**
Dolar Amerika Serikat	106.899	1.782.547	52.837	795.206	United States Dollar
Yen Jepang	294.093	31.468	295.837	30.434	Japanese Yen
Dolar Australia	41	454	41	405	Australian Dollar
Euro Eropa	12	234	17	246	European Euro
Dolar Singapura	289	3.753	13	216	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	2	39	2	31	Great Britain Poundsterling
Sub-total		1.818.495		826.538	Sub-total
Tabungan:					**Saving deposits:**
Dolar Amerika Serikat	7.958	132.702	5.350	80.993	United States Dollar
Euro Eropa	5.834	114.173	14	237	European Euro
Dolar Australia	30	329	31	322	Australian Dollar
Dolar Singapura	16	208	20	234	Singapore Dollar
Yen Jepang	2.383	255	931	99	Japanese Yen
Poundsterling Inggris	-	5	-	7	Great Britain Poundsterling
Sub-total		247.672		81.892	Sub-total
Deposito berjangka:					**Time deposits:**
Dolar Amerika Serikat	240.546	4.011.102	191.558	2.900.193	United States Dollar
Euro Eropa	139	2.729	138	2.337	European Euro
Dolar Australia	40	443	76	801	Australian Dollar
Dolar Singapura	60	782	59	693	Singapore Dollar
Sub-total		4.015.056		2.904.024	Sub-total
Simpanan dari bank lain:					**Deposit from other banks:**
Dolar Amerika Serikat	100.000	1.667.504	179.113	2.671.770	United States Dollar
Pinjaman yang diterima:					**Borrowings:**
Dolar Amerika Serikat	399.150	6.655.823	31.776	4.811.138	United States Dollar
Liabilitas derivatif:					**Derivative payables:**
Dolar Amerika Serikat	308	5.129	240	3.641	United States Dollar
Dolar Singapura	3	37	-	-	Singapore Dollar
Sub-total		5.166		3.641	Sub-total
Surat berharga yang diterbitkan:					**Marketable securities issued:**
Dolar Amerika Serikat	300.000	5.002.500	300.000	4.828.500	United States Dollar
Sub-total		5.002.500		4.828.500	Sub-total
Liabilitas lain-lain:					**Other liabilities:**
Dolar Amerika Serikat	8.164	136.127	9.863	149.323	United States Dollar
Dolar Australia	-	1	-	-	Australian Dollar
Dolar Singapura	-	1	-	-	Singapore Dollar
Euro Eropa	-	-	-	1	European Euro
Yen Jepang		-	-	-	Yen Jepang
Yuan Cina	4	10	44	94	Chinese Yuan
		136.139		149.418	
Total liabilitas		**19.568.703**		**16.386.660**	**Total liabilities**

52. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan dan direvisi

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Pada tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini, amendemen terhadap PSAK yang relevan dengan Grup telah diterbitkan, namun belum berlaku secara efektif:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, “Instrumen Keuangan” dan PSAK 107, “Instrumen Keuangan - Pengungkapan”: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK No. 107, “Instrumen Keuangan – Pengungkapan: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan”

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027:

- PSAK 413, “Penurunan Nilai”.
- PSAK 414, “Penurunan Nilai Aset Keuangan Syariah bagi Entitas yang Menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat”.
- PSAK 118, “Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan”.

Sampai dengan tanggal otorisasi atas laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

52. Issued and revised Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation Of Financial Accounting Standards (SFAS)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS)

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendments to SFAS relevant to the Group were issued but not effective :

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to SFAS 109, “Financial Instruments” and SFAS 107, “Financial Instruments - Disclosures"
- Amendment to SFAS No. 107, “Classification and Measurement of Financial Instruments””

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027:

- SFAS 413, “Impairment”.
- SFAS 414, “Impairment of Sharia Financial Assets for Entities Applying Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities”.
- SFAS 118, “Presentation and Disclosure in Financial Statements”.

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact from the implementation of these new standards and the effect on the Group’s consolidated financial statements.

53. Informasi Tambahan Arus Kas

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

53. Additional Information on Cash Flow

Reconciliation of liabilities that arising from financing activities is as follows:

	1 Januari/ *January 1* 2025	Arus Kas/ *Cash flows*	Perubahan Non Kas/ *Non Cash Changes*: Amortisasi Biaya Emisi/ *Amortization of Issuance Cost*	Perubahan Non Kas/ *Non Cash Changes*: Pergerakan Kurs Mata Uang Asing/ *Foreign Exchange Rate Movement*	31 Desember/ *Desember 31,* 2025	
Pinjaman yang diterima	13.920.644	(1.113.285)	11.089	-	12.818.448	Borrowings
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.739.878	(2.283.347)	-	-	1.456.531	Marketable securities sold with agreements to repurchase
Surat berharga yang diterbitkan	4.794.662	2.456.745	10.805		7.262.212	Marketable securities issued
Obligasi subordinasi	995.496	248.000	214	-	1.243.710	Subordinated bonds
Total	**23.450.680**	**(691.887)**	**22.108**	**-**	**22.780.901**	**Total**

53. Informasi Tambahan Arus Kas (lanjutan)

53. Additional Information on Cash Flow (continued)

	1 Januari/ *January 1* 2024	Arus Kas/ *Cash flows*	Perubahan Non Kas/ *Non Cash Changes*: Amortisasi Biaya Emisi/ *Amortization of Issuance Cost*	Perubahan Non Kas/ *Non Cash Changes*: Pergerakan Kurs Mata Uang Asing/ *Foreign Exchange Rate Movement*	31 Desember/ *Desember 31,* 2024	
Pinjaman yang diterima	11.704.492	2.200.277	15.875	-	13.920.644	Borrowings
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	219.631	3.520.247	-	-	3.739.878	Marketable securities sold with agreements to repurchase
Surat berharga yang diterbitkan	2.403.404	2.389.662	1.596	-	4.794.662	Marketable securities issued
Obligasi subordinasi	994.184	-	1.312	-	995.496	Subordinated bonds
Total	**15.321.711**	**8.110.186**	**18.783**	**-**	**23.450.680**	**Total**

54. Informasi Keuangan Tersendiri Bank

Bank menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama, informasi keuangan tambahan PT Bank KB Indonesia Tbk (Entitas Induk) ini, dimana investasi pada Entitas Anak dicatat dengan metode harga perolehan, disajikan untuk menganalisa hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Bank KB Indonesia Tbk (Entitas Induk) berikut ini (Lampiran I - Lampiran V) harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Bank KB Indonesia Tbk dan Entitas Anak.

54. Financial Information of The Bank

The Bank published the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial statements of PT Bank KB Indonesia Tbk (Parent Entity) which account for investment in Subsidiaries using the cost method, and have been prepared in order that the parent entity's result of operations can be analyzed. The supplementary financial information of PT Bank KB Indonesia Tbk (Parent Entity) (Attachment I - Attachment V) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Bank KB Indonesia Tbk and Subsidiaries.

55. Operasi yang dihentikan

a. Penjualan Bisnis PT Bukopin Finance

Pada tanggal 30 June 2025, Bank melakukan perjanjian jual beli atas kepemilikan di PT Bukopin Finance sebesar 85% kepada JB Woori Capital Co., Ltd dan 14,24% kepada perusahaan lainnya, pihak ketiga dengan nilai sebesar Rp400.000 yang dicatat sebagai Aset yang Dimiliki untuk Dijual bagian dari aset lain-lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 15)

Sampai dengan 31 Desember 2025 Bank telah menerima uang muka atas perjanjian jual beli kepemilikan di PT Bukopin Finance sebesar Rp68.000 yang dicatat sebagai bagian dari hutang lain-lain (Catatan 26)

55. Discontinued operations

a. Sale of PT Bukopin Finance Business

On June 30, 2025, the Bank entered into a sale and purchase agreement for its ownership in PT Bukopin Finance, comprising 85% to JB Woori Capital Co., Ltd. and 14.24% to other companies, third parties with a total value of Rp400,000, which was recorded as Assets Held for Sale under other assets in the consolidated statement of financial position (Note 15).

As at December 31, 2025, the Bank has received an advance payment related to the sale and purchase agreement of its ownership in PT Bukopin Finance amounting to Rp68,000, which is recorded as part of other payables (Note 26).

55. Operasi yang dihentikan (lanjutan)

b. Performa Finansial

Kinerja keuangan PT Bukopin Finance disajikan di bawah ini:

	2025	2024	
Pendapatan bunga	84.913	34.260	Interest income
Pendapatan operasi lainnya	15.758	19.386	Other operation income
Pendapatan non-operasional	344		Non operating income
Beban bunga	(31.607)	(1.130)	Interest expenses
Beban penurunan nilai aset keuangan	(4.517)	(1.233)	Provision for impairment-financial asset
Beban umum dan administrasi	(12.585)	(12.468)	General & administrative expense
Gaji, insentif, dan lembur	(29.022)	(24.377)	Salaries & employee benefits
Beban non-operasional	(1.623)	(1.840)	Non-operating expense
Pendapatan Operasional	21.661	12.598	Operating incomes
Kerugian penurunan nilai diakui pada saat pengukuran ulang ke nilai wajar dikurangi biaya penjualan.	(80.482)	-	Impairment loss recognized on the remeasurement to fair value less costs to sell
Profit (rugi) dari operasi yang dihentikan	**(58.821)**	**12.598**	**Profit (loss) from discontinued operations**

Setelah klasifikasi tersebut, penurunan nilai sebesar Rp80.482 diakui pada tanggal 31 Desember 2025 untuk mengurangi nilai tercatat aset dalam kelompok pelepasan ke nilai wajarnya dikurangi biaya penjualan. Hal ini diakui dalam operasi yang dihentikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

55. Discontinued operations (lanjutan)

b. Financial Performance

The financial performance of PT Bukopin Finance are presented below:

Following this classification, an impairment loss of Rp80,482 was recognized as of December 31, 2025 to reduce the carrying amount of the assets within the disposal group to their fair value less costs to sell. This impairment was recognized in discontinued operations in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

56. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia:

a. Giro Pada Bank Indonesia

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing.

56. Additional Information that is Not Required by Indonesian Accounting Standards

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and not mandated by Indonesian Accounting Standards:

a. Current Accounts With Bank Indonesia

The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves in Rupiah and in foreign currency.

56. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

a. Giro Pada Bank Indonesia (lanjutan)

Rasio Giro Wajib Minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Bank Umum Konvensional			Conventional Banking
Rupiah			Rupiah
Giro Wajib Minimum Harian	2.30%	5,85%	Daily Minimum Statutory Reserves
Giro Wajib Minimum Rata-Rata	4.22%	8,74%	Average Minimum Statutory Reserves
Mata Uang Asing			Foreign currency
Giro Wajib Minimum Harian	4.01%	3,99%	Daily Minimum Statutory Reserves
Giro Wajib Minimum Rata-rata	4.02%	4,02%	Average Minimum Statutory Reserves
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	24.42%	28,82%	Macroprudential Liquidity Reserve
Bank Umum Syariah			Sharia Commercial Banking
Giro Wajib Minimum Harian	0.00%	0,00%	Penyangga Likuiditas Reserves
Giro Wajib Minimum Rata-rata	8.52%	8,51%	Average Minimum Statutory Reserves

Pada 31 Desember 2025, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 12 Tahun 2023 tanggal 1 Oktober 2023 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022 yang ditetapkan sebesar 7.50%. GWM rata-rata Bank pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar 8.47%. Bank memperoleh insentif rata-rata GWM dari Bank Indonesia sebesar 4.60% periode 1 Desember 2025 sampai dengan 31 Desember 2025.

Pada 31 Desember 2024, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 12 Tahun 2023 tanggal 1 Oktober 2023 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022 yang ditetapkan sebesar 9%. GWM rata-rata Bank pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar 8,74%. Bank memperoleh insentif rata-rata GWM dari Bank Indonesia sebesar 0,30% periode 1 Desember 2024 sampai dengan 31 Desember 2024.

56. Additional Information that is Not Required by Indonesian Accounting Standards (continued)

a. Current Accounts With Bank Indonesia (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, the Minimum Statutory Reserves ratios of Bank are as follows:

As at 31 December 2025, the Bank's Statutory Reserves (Giro Wajib Minimum/GWM) have complied with the Regulation of Members of the Board of Governors No. 12 of 2023 dated 1 October 2023 regarding the Second Amendment to Regulation No. 24/8/PADG/2022 dated 30 June 2022, which stipulates a requirement of 7.50%. The Bank's average GWM as of 31 December 2025 was 8.47%. The Bank obtained an average GWM incentive from Bank Indonesia of 4.60% for the period from 1 December 2025 to 31 December 2025.

As at December 31, 2024, the Bank's Minimum Statutory Reserve (GWM) complies Board of Governors Member Regulation No. 12 of 2023 dated October 1, 2023 concerning the Second Amendment to the Regulation on Members of the Board of Governors No. 24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022 which was set at 9%. The Bank's average Minimum Statutory Reserves on December 31, 2024 was 8.74%. The Bank obtains an average GWM incentive from Bank Indonesia of 0.30% for the period December 1, 2024 to December 31, 2024.

56. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

a. Giro Pada Bank Indonesia (lanjutan)

Pemenuhan rasio-rasio tersebut di atas ditentukan sebagai berikut:

	2025	2024	
Bank Umum Konvensional			Conventional Banking
Rupiah:			Rupiah:
Giro wajib minimum secara harian	0.00%	0,00%	Daily Minimum Statutory Reserves
Giro wajib minimum secara rata-rata	7.50%	9,00%	Average Minimum Statutory Reserves
Valuta Asing:			Foreign currency:
Giro wajib minimum secara harian	1.00%	2,00%	Daily Minimum Statutory Reserves
Giro wajib minimum secara rata-rata	1.00%	2,00%	Average Minimum Statutory Reserves
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	5.00%	5,00%	Macroprudential Liquidity Reserve
Bank Umum Syariah			Sharia Commercial Banking
Rupiah:			Rupiah:
Giro wajib minimum	7.50%	7,50%	Daily Minimum Statutory Reserves
Valuta Asing:			Foreign currency:
Giro wajib minimum	0.00%	0,00%	Daily Minimum Statutory Reserves

PADG No. 21/22/PADG/2019 telah diamendemen dengan PADG No. 23/7/PADG/ 2021 tanggal 26 April 2021 tentang Perubahan Ketiga atas PADG No.21/22/PADG/2019 tentang Rasio RIM dan PLM bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan amendemen tersebut terdapat penyesuaian Parameter Disinsentif Bawah dan Parameter Disinsentif Atas yang digunakan dalam pemenuhan rasio GWM RIM.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Berharga Negara (SBN) yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank. Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih antara RIM yang dimiliki oleh Bank dan RIM Target. Berdasarkan PADG No. 24/14/PADG/2022 tanggal 31 Oktober 2022, Parameter Disinsentif Bawah dari batas bawah Target RIM sebesar 84% dan Parameter Disinsentif Atas dari batas atas Target RIM sebesar 94% dalam pemenuhan Giro RIM adalah sebesar 0 (nol).

56. Additional Information that is Not Required by Indonesian Accounting Standards (continued)

a. Current Accounts With Bank Indonesia (continued)

Fulfillment of the above ratios is determined as follows:

PADG No. 21/22/PADG/2019 is amended with PADG No. 23/7/PADG/2021 on April 26, 2021 concerning The Third Amendment of PADG No. 21/22/PADG/2019 concerning RIM and PLM Ratio for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks and Business Units Sharia. Based on the amendments, there are adjustments to the Lower Disincentive Parameters and the Upper Disincentive Parameters used in the fulfillment of GWM RIM ratio.

Macroprudential Liquidity Reserve (PLM) is the minimum liquidity reserves that should be maintained by the Bank, in form of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Certificate of Bank Indonesia Deposit (SDBI), Treasury Bills (SBN), which is determined by Bank Indonesia percentage of Third Party Funds (DPK). Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) is the minimum statutory reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Account with Bank Indonesia at a certain percentage of third party fund calculated based on the difference between the Bank's RIM and the targeted RIM. Based on PADG No. 24/14/PADG/ 2022 dated October 31, 2022, the Lower Disincentive Parameter of the lower limit of RIM targeted is 84% and the Upper Disincentive Parameter of the upper limit of RIM targeted is 94% in the fulfillment of RIM Current Account, which is 0 (zero).

56. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

a. Giro Pada Bank Indonesia (lanjutan)

RIM adalah rasio hasil perbandingan antara:
a. Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing.
b. Surat berharga korporasi dalam Rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang dimiliki Bank.
c. DPK Bank dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka/deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank; dan
d. Surat berharga dalam Rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persentase GWM untuk Bank Umum Syariah dalam Rupiah masing-masing sebesar 11.94% dan 8,51%.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup telah memenuhi ketentuan BI mengenai GWM.

Pengungkapan lebih lanjut giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 4.

b. Giro Pada Bank Lain

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, semua giro pada Bank lain diklasifikasikan lancar.

Pengungkapan lebih lanjut giro pada Bank lain diungkapkan pada Catatan 5.

c. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar.

Pengungkapan lebih lanjut penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 6.

56. Additional Information that is Not Required by Indonesian Accounting Standards (continued)

a. Current Accounts With Bank Indonesia (continued)

RIM is the ratio of comparison between:
a. Loans to third parties in Rupiah and foreign currencies.
b. Corporate securities in Rupiah and foreign currencies owned by the Bank that meet certain requirement.
c. The Bank's TPF in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits/deposits in Rupiah and foreign currencies, excluding interbank funds; and
d. Marketable securities in Rupiah and foreign currencies that meet certain requirements, issued by the Bank for funding sources.

As at December 31, 2025 and 2024, Minimum Statutory Reserves percentage for Sharia Commercial Banking in Rupiah currency are 11,94% and 8.51%, respectively.

As at December 31, 2025 and 2024, the Group has complied with BI regulation on the Minimum Statutory Reserves.

The further disclosures on current accounts with Bank Indonesia are presented in Note 4.

b. Current Accounts With Other Bank

All current accounts with other banks are classified as current as at December 31, 2025 and 2024.

The further disclosures on current accounts with other Bank are presented in Note 5.

c. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

As at December 31, 2024 dan 2023, all placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current.

The further disclosures on placements with Bank Indonesia and other banks are presented in Note 6.

56. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

d. Surat-Surat Berharga

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, semua surat berharga yang dimiliki oleh Bank diklasifikasikan lancar.

Pengungkapan lebih lanjut penempatan pada Surat-surat berharga diungkapkan pada Catatan 7.

e. Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Pada tanggal 31 Desember 2025, semua Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali yang dimiliki oleh Bank diklasifikasikan lancar.

Pengungkapan lebih lanjut penempatan pada Surat-surat berharga diungkapkan pada Catatan 8.

f. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/ Piutang Syariah

Berdasarkan mata uang, jenis, dan kolektibilitas sesuai peraturan OJK

56. Additional Information that is Not Required by Indonesian Accounting Standards (continued)

d. Marketable Securities

As at December 31, 2025 and 2024, all marketable securities held by the Bank are classified as current.

The further disclosures on Marketable Securities are presented in Note 7.

e. Marketable Securities Purchased with Agreement to Resell

As at December 31, 2025, all Marketable Securities Purchased with Agreement to Resell held by the Bank are classified as current.

The further disclosures on Marketable Securities are presented in Note 8.

f. Loans and Sharia Financing/Receivables

By Financial Service Authority Regulation currency, type, and collectability

	31 Desember/*December 31,* 2025						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Total**	
Rupiah:							Rupiah:
Modal kerja	9.661.315	1.203.803	40.577	75.749	1.896.017	12.877.461	Working capital
Investasi	8.678.044	993.895	465.009	17.206	814.203	10.968.357	Investment
Konsumsi	14.757.539	378.833	64.182	113.011	1.320.706	16.634.271	Consumer
Sindikasi	3.704.555			-	-	3.704.555	Syndicated
Program Pemerintah	52.079	798	2.754	-	1.368	56.999	Government program
Direksi dan karyawan	28.103	14	-	-	-	28.117	Directors and employees
Total Rupiah	36.881.635	2.577.343	572.522	205.966	4.032.294	44.269.760	Total Rupiah
Cadangan kerugian penurunan nilai	(662.130)	(232.604)	(182.461)	(73.852)	(1.574.672)	(2.725.719)	Allowance for impairment losses
Neto	36.219.505	2.344.739	390.061	132.114	2.457.622	41.544.041	Net
Mata uang asing:							Foreign currencies:
Sindikasi	3.180.508	-	-	-	-	3.180.508	Syndicated
Modal kerja	2.384.041	-	6.937	-	15.061	2.406.039	Working capital
Investasi	15.830	-	-	-	-	15.830	Investment
Konsumsi	2.510	-	-	-	-	2.510	Consumer
Total mata uang asing	5.582.889	-	6.937	-	15.061	5.604.887	Total foreign currencies
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48.817)	-	(1.788)	-	(3.883)	(54.488)	Allowance for impairment losses
Neto	5.534.072		5.149	-	11.178	5.550.399	Net
Total	**41.753.577**	**2.344.739**	**395.210**	**132.114**	**2.468.800**	**47.094.440**	**Total**

56. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

56. Additional Information that is Not Required by Indonesian Accounting Standards (continued)

f. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/ Piutang Syariah (lanjutan)

f. Loans and Sharia Financing/Receivables (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2024						
	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Rupiah:							Rupiah:
Modal kerja	8.586.568	1.342.083	24.387	123.647	1.261.388	11.338.073	Working capital
Investasi	8.951.563	649.760	107.337	95.849	790.115	10.594.624	Investment
Konsumsi	12.644.879	358.749	51.219	85.861	1.575.387	14.716.095	Consumer
Sindikasi	3.534.954	-	-	-	-	3.534.954	Syndicated
Program Pemerintah	79.900	577	-	964	4.802	86.243	Government program
Direksi dan karyawan	30.272	-	36	-	-	30.308	Directors and employees
Total Rupiah	33.828.136	2.351.169	182.979	306.321	3.631.692	40.300.297	Total Rupiah
Cadangan kerugian penurunan nilai	(519.858)	(291.896)	(121.716)	(103.485)	(1.854.587)	(2.891.542)	Allowance for impairment losses
Neto	33.308.278	2.059.273	61.263	202.836	1.777.105	37.408.755	Net
Mata uang asing:							Foreign currencies:
Sindikasi	3.899.983	-	-	-	-	3.899.983	Syndicated
Modal kerja	2.491.788	-	-	-	14.514	2.506.302	Working capital
Investasi	688.171	130.584	-	-	-	818.755	Investment
Konsumsi	2.149	-	-	-	-	2.149	Consumer
Total mata uang asing	7.082.091	130.584	-	-	14.514	7.227.189	Total foreign currencies
Cadangan kerugian penurunan nilai	(64.040)	(32.873)	-	-	(3.742)	(100.655)	Allowance for impairment losses
Neto	7.018.051	97.711	-	-	10.772	7.126.534	Net
Total	**40.326.329**	**2.156.984**	**61.263**	**202.836**	**1.787.877**	**44.535.289**	**Total**

Kredit yang bermasalah

Pada tanggal 31 Desember 2025, rasio kredit bermasalah - kotor dan neto konsolidasian berdasarkan peraturan Bank Indonesia masing-masing adalah 8,70% dan 4,32% (31 Desember 2024: 9,13% dan 4,73%).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pinjaman direksi dan karyawan Bank tersebut digolongkan lancar.

Non-performing loans

As at December 31, 2025, the ratios of consolidated non-performing loans - gross and net based on Bank Indonesia regulation are 8.70% and 4.32%, respectively (December 31, 2024: 9.13% and 4.73%).

As of December 31, 2025 and 2024, loans to the Bank's director and employees are classified as current

	2025	2024	
Perdagangan	1.319.711	641.356	Trading
Jasa	693.080	570.542	Business service
Konstruksi	367.576	253.613	Construction
Pertanian	169.605	191.550	Agriculture
Manufaktur	328.999	164.403	Manufacturing
Transportasi	205.191	222.158	Transportation
Tenaga listrik	84.711	116.682	Power supply
Pertambangan	25.308	15.894	Mining
Lain-lain	1.638.599	1.959.308	Others
Total	4.832.780	4.135.506	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.836.656)	(2.083.530)	Allowance for impairment losses
Neto	**2.996.124**	**2.051.976**	**Net**

56. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

f. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/ Piutang Syariah (lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi

Kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp8.647.137 dan Rp8.739.056. Restrukturisasi tersebut dilakukan dengan cara perpanjangan masa pelunasan kredit dan perubahan persentase tingkat bunga. Cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp1.055.336 dan Rp1.255.342, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Rincian kredit yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

Berdasarkan kolektibilitas

	2025	2024	
Lancar	3.479.209	4.455.620	Current
Dalam perhatian khusus	2.181.191	1.972.466	Special mention
Kurang lancar	492.008	123.852	Substandard
Diragukan	95.672	198.909	Doubtful
Macet	2.399.057	1.988.209	Loss
Total	**8.647.137**	**8.739.056**	**Total**

Berdasarkan sektor ekonomi

	2025	2024	
Jasa	1.162.766	1.509.120	Business service
Konstruksi	1.266.855	1.331.361	Construction
Perdagangan	2.190.302	2.194.001	Trading
Transportasi	1.127.023	373.686	Transportation
Manufaktur	417.390	494.521	Manufacturing
Pertanian	171.323	172.555	Agriculture
Tenaga Listrik	362.729	372.021	Power supply
Pertambangan	167.384	163.617	Mining
Lain-lain	1.781.365	2.128.174	Other
Total	**8.647.137**	**8.739.056**	**Total**

Berdasarkan segmen

	2025	2024	
Investasi	5.000.754	4.022.244	Investment
Konsumsi	455.156	4.116.710	Consumers
Modal kerja	3.191.227	600.102	Working capital
Total	**8.647.137**	**8.739.056**	**Total**

56. Additional Information that is Not Required by Indonesian Accounting Standards (continued)

f. Loans and Sharia Financing/Receivables (continued)

Restructured loans

Restructured loans as at December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp8.647.137 and Rp8,739,056, respectively. The terms of restructuring consist of extension of payment maturity dates and modification of interest rate. The allowance for impairment losses for restructured loans amounted to Rp1.055.336 and Rp1,255,342, December 31, 2025 and 2024, respectively.

Detail of restructured loans as at December 31, 2025 and 2024, are as follow:

By collectability

By economic sector

By segment

56. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

f. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/ Piutang Syariah (lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

Pengungkapan lebih lanjut pada Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah diungkapkan pada Catatan 9.

g. Tagihan Dan Liabilitas Akseptasi

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, semua Tagihan dan Liabilitas Akseptasi diklasifikasikan lancar.

Pengungkapan lebih lanjut pada Tagihan dan Liabilitas Akseptasi diungkapkan pada Catatan 10.

h. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Seluruh tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diklasifikasikan lancar.

Kontrak-kontrak untuk posisi 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 jatuh tempo masing-masing pada tanggal 2 - 23 Januari 2026 dan 2 - 23 Januari 2025.

Pengungkapan lebih lanjut pada Tagihan Dan Liabilitas Derivatif diungkapkan pada Catatan 11.

i. Aset Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

56. Additional Information that is Not Required by Indonesian Accounting Standards (continued)

f. Loans and Sharia Financing/Receivables (continued)

Restructured loans (continued)

The further disclosures on Loans and Sharia Financing/Receivables are presented in Note 9.

g. Acceptances Receivable And Payable

All Acceptances Receivable and Payable are classified as current as at December 31, 2025 and 2024.

The further disclosures on Acceptances Receivable and Payable are presented in Note 10.

h. Derivative Receivable and Payable

All Derivative Receivable and Payable as of December 31, 2025 and 2024 are classified as current.

These contracts as at December 31, 2025 and December 31, 2024 are due on January 2 - 23, 2026 and January 2 - 23, 2025, respectively.

The further disclosures on Derivative Receivable And Payable are presented in Note 11.

i. Other Assets

As of December 31, 2025 and 2024, foreclosed assets based on collectibility are as follows:

	2025	**2024**	
Lancar	26.481	349.034	Current
Kurang lancar	339.135	81.848	Substandard
Diragukan	735.890	1.517.085	Doubtful
Macet	1.314.209	753.463	Loss
Saldo akhir tahun	2.415.715	2.701.430	Ending balance
Cadangan kerugian penurunan nilai	(833.452)	(901.535)	Allowance for impaiment losses
Neto	**1.582.263**	**1.799.895**	**Net**

56. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

i. Aset Lain-lain (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat agunan yang diambil alih merupakan nilai neto yang dapat direalisasi.

Pengungkapan lebih lanjut pada Aset lain-lain diungkapkan pada Catatan 15.

j. Surat Berharga yang Diterbitkan

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-56/PB.31/2015 tanggal 7 Juli 2015 dan dari Bank Indonesia No. 14/24/DPB1/TPB1-4 tanggal 14 Maret 2012.

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-212/PB.31/2021 tanggal 4 Oktober 2021.

Pengungkapan lebih lanjut pada Surat Berharga yang Diterbitkan diungkapkan pada Catatan 24.

k. Manajemen Risiko

Dalam penerapan manajemen risiko, Bank berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap entitas anak.

Profil Risiko

Penilaian profil risiko terdiri dari menjadi penilaian risiko inheren dan penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR).

56. Additional Information that is Not Required by Indonesian Accounting Standards (continued)

i. Other Assets (continued)

Management believes that the carrying value of foreclosed assets represents their net realizable values.

The further disclosures on Other assets are presented in Note 15.

j. Marketable Securities Issued

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR), the Subordinated Bond II is included as supplementary capital after the Bank received approval letter from Financial Services Authority No. S-56/PB.31/2015 dated July 7, 2015 and from Bank Indonesia No. 14/24/DPB1/TPB1-4 dated March 14, 2012.

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR), the Subordinated Bond III is included as supplementary capital after the Bank received approval letter from Financial Services Authority No. S-212/PB.31/2021 dated October 4, 2021.

The further disclosures on Marketable Securities Issued are presented in Note 24.

k. Risk Management

In the implementation of risk management, Bank refers to Financial Services Authority Regulation No.18/POJK.03/2016 and Circular Letter No. 34/ SEOJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and OJK Regulation No.38/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Consolidated Risk Management for Banks that control subsidiaries.

Risk Profile

The risk profile assessment consists of assessment of inherent risk assessment and assessment of the Quality of Risk Management Implementation (QRMI).

56. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

k. Manajemen Risiko (lanjutan)

Profil Risiko (lanjutan)

Penilaian Risiko Inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi memengaruhi posisi keuangan Bank.

Karakteristik risiko inheren Bank ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas Bank, industri di mana Bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makroekonomi.

Penilaian atas Risiko Inheren dilakukan dengan memperhatikan parameter/indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Penetapan tingkat risiko inheren atas masing-masing jenis Risiko mengacu pada prinsip-prinsip umum penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penetapan tingkat risiko inheren untuk masing-masing jenis risiko dikategorikan ke dalam peringkat 1 (*low*), peringkat 2 (*low to moderate*), peringkat 3 (*moderate*), peringkat 4 (*moderate to high*) dan peringkat 5 (*high*).

Penilaian kualitas Penerapan Manajemen Risiko mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan Manajemen Risiko sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko merupakan penilaian terhadap 4 (empat) aspek yang saling berkaitan, yaitu:

1. Tata Kelola Risiko;
2. Kerangka Manajemen Risiko;
3. Proses Manajemen Risiko, Kecukupan Sumber Daya Manusia dan Kecukupan Sistem Informasi Manajemen; dan
4. Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko, dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Dari hasil penilaian laporan profil risiko (*self assessment*) yang disampaikan kepada OJK, untuk posisi Desember 2025, peringkat risiko komposit Bank yaitu Peringkat 2 (*low to moderate*).

56. Additional Information that is Not Required by Indonesian Accounting Standards (continued)

k. Risk Management (continued)

Risk Profile (continued)

Inherent Risk Assessment is an assessment of the risks inherent in the Bank's business activities, both quantifiable and non-quantifiable, that have the potential to affect the Bank's financial position.

The Bank's inherent risk characteristics are determined by internal and external factors, including business strategy, business characteristics, complexity of the Bank's products and activities, the industry in which the Bank conducts business, as well as macroeconomic conditions.

Assessment of Inherent Risk is carried out by taking into account quantitative and qualitative parameters/indicators. The determination of the level of inherent risk for each type of risk refers to the general principles of assessing the Soundness of Commercial Banks. The determination of the level of inherent risk for each type of risk is categorized into rank 1 (low), rank 2 (low to moderate), rank 3 (moderate), rank 4 (moderate to high), and rank 5 (high).

Assessment of the quality of Risk Management Implementation reflects an assessment of the adequacy of the risk control system covering all pillars of Risk Management implementation as stipulated in the provisions of the Financial Services Authority (OJK). Assessment of the quality of Risk Management Implementation is an assessment of 4 (four) interrelated aspects, namely:

1. Risk Governance;
2. Risk Management Framework;
3. Risk Management Process, Adequacy of Human Resources and Adequacy of Management Information Systems; and
4. Adequacy of the Risk Control System, taking into account the characteristics and complexity of the Bank's business.

Based on quarterly risk profile report (self assessment) submitted to OJK for December 2025 position, the Bank's composite risk is rated at 2 (low to moderate).

56. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

k. Manajemen Risiko (lanjutan)

Profil Risiko (lanjutan)

Selain menyampaikan laporan profil risiko, Bank juga menyampaikan laporan keuangan grup dengan entitas anak yang dilaporkan secara semesteran sebagai bentuk pemantauan rutin entitas utama terhadap entitas anak.

Risiko Likuiditas

Dalam rangka meningkatkan ketahanan likuiditas, Bank melakukan perhitungan rasio kecukupan likuiditas yaitu *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dan mengelola Rasio Kecukupan Likuiditas tersebut sesuai ketentuan regulator, baik secara individu (bank saja) maupun konsolidasi dengan perusahaan anak.

Selain itu, Bank juga menghitung rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dan Kas, Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

Terkait dengan POJK No. 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) Bagi Bank Umum, Bank menyampaikan laporan NSFR secara triwulanan (individual) ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan NSFR triwulanan (individual) pada situs web Bank.

Berdasarkan perhitungan, NSFR Bank 31 Desember 2025 adalah sebesar 103,62% (secara individual) dan 101,82% (secara konsolidasi). Atas hal tersebut, Bank telah memenuhi rasio NSFR sesuai ketentuan (> 100%).

Dalam hal ini Bank akan terus melakukan upaya-upaya strategis untuk dapat mempertahankan rasio likuiditas. Beberapa strategi yang telah dan akan terus dilakukan Bank antara lain:

- Meningkatkan DPK terutama DPK yang mempunyai kategori stabil dan mempunyai tenor menengah - jangka panjang.
- Menjaga Kecukupan Aset Likuid Bank.
- Memelihara dan meningkatkan Pendanaan Antar Bank terutama jangka panjang.
- Dukungan sumber pendanaan dari Kookmin sebagai Pemegang Saham Pengendali (PSP).
- Program pemasaran pendanaan yang berfokus pada jangka waktu menengah 6-12 bulan.

56. Additional Information that is Not Required by Indonesian Accounting Standards (continued)

k. Risk Management (continued)

Risk Profile (continued)

In addition to submitting risk profile reports, the Bank also submits financial group reports with subsidiaries which are reported on a semi-annual basis as a form of routine monitoring of the main entity to subsidiaries.

Liquidity Risk

In order to improve liquidity resilience, Bank calculates liquidity adequacy ratios namely Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR) and manages the Liquidity Adequacy Ratio according to regulatory provisions, both individually (bank only) and consolidated with subsidiary companies.

In addition, the Bank also calculates the Bank's minimum Statutory Reserves (GWM) at Bank Indonesia and Cash, Macroprudential Liquidity Buffer (PLM), and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM).

In regard to the regulation of the Financial Services Authority No. 50/POJK.03/2017 concerning the Obligation of Net Stable Funding Ratio for Commercial Banks, the Bank has submitted NSFR report on quarterly (individual) to Financial Services Authority and published NSFR report to Bank's website.

Based on the calculation, NSFR for December 31, 2024 is 103.62% (individual) and 101.82% (consolidated). For this reason, the Bank has already fulfilled the NSFR ratio in accordance with the provisions (> 100%).

In this regard, the Bank will continue to make strategic efforts to be able to maintain the liquidity ratio. Some of the strategies that have been and will continue to be carried out by the Bank include:

- Increasing TPF, especially TPF which has a stable category and has a medium - long term tenor.
- Maintaining the adequacy of Liquid Assets.
- Maintaining and enhancing Interbank Funding especially long-term maturity.
- Supporting funding sources from Kookmin as Controlling Shareholder (PSP).
- Funding marketing programs focused on a medium term of 6-12 months.

56. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

I. Pengelolaan Permodalan

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan Peraturan OJK yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 (dua) Tier yaitu Modal Tier 1 dan Modal Tier 2.

Bank tidak memiliki modal tambahan yang memenuhi kriteria Modal Tier 3 sesuai dengan Peraturan OJK yang berlaku.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada 31 Desember 2025 dan 2024, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan adalah sebagai berikut:

56. Additional Information that is Not Required by Indonesian Accounting Standards (continued)

I. Capital Management

Management use regulatory capital ratios in order to monitor its capital. OJK`s approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources.

The Bank has calculated its capital adequacy requirements using the prevailing OJK regulation, where the regulatory capital is classified into 2 (two) tiers, Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of Tier 3 Capital under prevailing OJK regulation.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) calculations for the Bank only as at December 31, 2025 and 2024, in accordance with the prevailing Financial Services Authority Regulations are as follow:

	2025		2024		
	Entitas Induk/ *Parent Only*	**Konsolidasi/ *Consolidated***	**Entitas Induk/ *Parent Only***	**Konsolidasi/ *Consolidated***	
Modal					**Capital**
Tier I	6.351.741	7.571.590	3.410.320	5.401.052	Tier I
Tier II	1.045.862	1.159.847	3.410.320	4.099.247	Tier II
Jumlah Modal	7.397.603	8.731.437	6.820.640	9.500.299	Total Capital
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	43.385.898	48.745.965	39.598.647	45.189.096	Risk Weighted Assets for Credit Risk
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	1.708.230	2.001.500	1.771.508	1.987.358	Risk Weighted Assets for Operational Risk
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	455.510	455.510	268.195	268.195	Risk Weighted Assets for Market Risk
Rasio Tier 1	13,94%	14,79%	8,19%	11,38%	Tier 1 Ratio
Rasio Tier 2	2,30%	2,27%	8,19%	8,64%	Tier 2 Ratio
Total KPMM	16,25%	17,05%	16,38%	20,02%	Total CAR
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9%-<10%	9%-<10%	9 - <10%	9 - <10%	Minimum Capital Adequacy Ratio required
Capital conservation buffer	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	Capital conservation buffer
Countercyclical buffer	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	Countercyclical buffer
Capital surcharge untuk bank sistemik	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	Capital surcharge for systemic bank

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

56. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

I. Pengelolaan Permodalan (lanjutan)

Berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

a. *Capital Conservation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga *(buffer)* apabila terjadi kerugian pada periode krisis;
b. *Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;
c. *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB) adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang wajib dibentuk oleh Bank adalah:

a. *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5% dari ATMR untuk Bank yang tergolong dalam Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti KBMI 2 atau KBMI 3 yang pemenuhannya secara bertahap:
   - 0,625% dari ATMR mulai 1 Januari 2016;
   - 1,25% dari ATMR mulai 1 Januari 2017;
   - 1,875% dari ATMR mulai 1 Januari 2018;
   - 2,5% dari ATMR mulai 1 Januari 2019.
b. *Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR bagi seluruh Bank.
c. *Capital Surcharge* untuk D-SIB sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR Bank yang berdampak sistemik.

56. Additional Information that is Not Required by Indonesian Accounting Standards (continued)

I. Capital Management (continued)

Based on POJK No.34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 concerning Capital Adequacy Ratio, the Bank is required to establish additional capital as a buffer, as follows:

a. Capital Conservation Buffer is an additional capital which serves as a buffer in the event of a loss in the period of crisis;
b. Countercyclical Buffer is an additional capital which serves to anticipated losses in the event of excessive credit growth and thus potentially disrupt the stability of the financial system;
c. Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Banks (D-SIB) is an additional capital which serves to reduce the negative impact on the stability of the financial system and economy in the event of Bank failure which has systemic effect through an increase in the Bank's ability to absorb losses.

Additional capital as a buffer that shall be established by the Bank are:

a. Capital Conservation Buffer amounting to 2.5% of RWA to the Bank classified to KBMI 2 or KBMI 3 whose fulfillment gradually:
   - 0.625% from RWA since January 1, 2016;
   - 1.25% from RWA since January 1, 2017;
   - 1.875% from RWA since January 1, 2018;
   - 2.5% from RWA since January 1, 2019.
b. Countercyclical Buffer in the amount of 0% (zero percent) up to 2.5% (two point five percent) from RWA for the whole Bank.
c. Capital Surcharge for D-SIB in the amount of 1% (one percent) to 2.5% (two point five percent) from RWA of Banks with systemic impact.

56. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

I. Pengelolaan Permodalan (lanjutan)

Pemenuhan modal sebagai penyangga (*buffer*) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti utama (*Common Equity Tier* 1).

Berdasarkan PBI No. 17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* (CCB) ditetapkan bahwa besaran CCB yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk pertama kali, yaitu mulai 1 Januari 2016 adalah sebesar 0% dan berlaku untuk seluruh bank, baik bank umum konvensional dan bank umum syariah, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Evaluasi terhadap besaran CCB akan dilakukan secara berkala, yaitu paling kurang 1 kali dalam 6 bulan. Dalam hal berdasarkan hasil evaluasi ditetapkan bahwa besaran CCB tidak berubah maka Bank Indonesia akan mengeluarkan pengumuman di website Bank Indonesia dan apabila ditetapkan ada perubahan, maka Bank Indonesia akan menerbitkan Surat Edaran mengenai perubahan tersebut.

Berdasarkan POJK No. 46/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, ditetapkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan berkoordinasi dengan Bank Indonesia akan menetapkan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB. Bank yang ditetapkan sebagai SIB wajib membentuk *Capital Surcharge* untuk SIB.

Penetapan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB dilakukan secara semesteran setiap tahun pada:

a. Bulan Maret dengan menggunakan data pada bulan Desember tahun sebelumnya; dan
b. Bulan September dengan menggunakan data posisi bulan Juni tahun sebelumnya.

56. Additional Information that is Not Required by Indonesian Accounting Standards (continued)

I. Capital Management (continued)

Fulfillment of capital as a buffer should be met by using components of common equity Tier 1.

Based on PBI No. 17/22/PBI/2015 dated December 23, 2015 concerning the Establishment of Countercyclical Buffer Obligation stipulated that the amount of CCB set by Bank Indonesia for the first time, starting January 1, 2016 amounted to 0% and applying to all banks, both conventional commercial bank and islamic banks, including branches of banks domiciled abroad.

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The evaluation of the amount of CCB would be done regularly, i.e at least 1 time within 6 months. In the case that based on the evaluation determined where the magnitude of the CCB does not change, then Bank Indonesia will issue an announcement on the website of Bank Indonesia and, if specified changes, then Bank Indonesia will issue a Circular Letter regarding such change.

According to POJK No. 46/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning the Stipulation of Systemically Important Banks and Capital Surcharge, the Financial Services Authority in coordination with Bank Indonesia will set SIB and Capital Surcharge for SIB. A Bank defined as SIB is required to establish Capital Surcharge.

The determination of SIB and Capital Surcharge for SIB is conducted biannually on:

a. March using data in December of the previous year; and
b. September using data in June of the previous year.

56. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

I. Pengelolaan Permodalan (lanjutan)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan *Capital Surcharge* untuk SIB dalam 5 kelompok bucket:

a. 1% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 1;
b. 1,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 2;
c. 2% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 3;
d. 2,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 4;
e. 3,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 5.

Untuk pertama kali, OJK akan menetapkan SIB dalam 4 kelompok dimana pemenuhannya dilakukan secara bertahap:

1. SIB bagi kelompok *(bucket)* 1 sebesar:
   a. 0,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
   b. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
   c. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
   d. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

2. SIB bagi kelompok *(bucket)* 2 sebesar:
   a. 0,375% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
   b. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
   c. 1,125% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
   d. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

3. SIB bagi kelompok *(bucket)* 3 sebesar:
   a. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
   b. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
   c. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
   d. 2% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

4. SIB bagi kelompok *(bucket)* 4 sebesar:
   a. 0,625% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
   b. 1,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
   c. 1,875% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
   d. 2,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

56. Additional Information that is Not Required by Indonesian Accounting Standards (continued)

I. Capital Management (continued)

Financial Services Authority (OJK) establishes Capital Surcharge for SIB in 5 Banks of bucket:

a. 1% from RWA for SIB, which classified as bucket 1;
b. 1.5% from RWA for SIB, which classified as bucket 2;
c. 2% from RWA for SIB, which classified as bucket 3;
d. 2.5% from RWA for SIB, which classified as bucket 4;
e. 3.5% from RWA for SIB, which classified as bucket 5.

For the first time, the FSA will set the SIB into 4 buckets in which fulfillment is done gradually:

1. SIB for bucket 1 amounted to:
   a. 0.25% from RWA since January 1, 2016;
   b. 0.5% from RWA since January 1, 2017;
   c. 0.75% from RWA since January 1, 2018;
   d. 1% from RWA since January 1, 2019.

2. SIB for bucket 2 amounted to:
   a. 0.375% from RWA since January 1, 2016;
   b. 0.75% from RWA since January 1, 2017;
   c. 1.125% from RWA since January 1, 2018;
   d. 1.5% from RWA since January 1, 2019.

3. SIB for bucket 3 amounted to:
   a. 0.5% from RWA since January 1, 2016;
   b. 1% from RWA since January 1, 2017;
   c. 1.5% from RWA since January 1, 2018;
   d. 2% from RWA since January 1, 2019.

4. SIB for bucket 4 amounted to:
   a. 0.625% from RWA since January 1, 2016;
   b. 1.25% from RWA since January 1, 2017;
   c. 1.875% from RWA since January 1, 2018;
   d. 2.5% from RWA since January 1, 2019.

56. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

m. Posisi Devisa Neto

Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

Tabel berikut mengindikasikan posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang tidak untuk diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dimana Bank memiliki eksposur signifikan terhadap arus kas masa depan. Analisa tersebut menghitung dampak pergerakan nilai tukar wajar yang mungkin terjadi terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel dianggap konstan, terhadap laba rugi (akibat perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak untuk diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) (tidak diaudit).

56. Additional Information that is Not Required by Indonesian Accounting Standards (continued)

m. Net Open Position

The calculation for the Net Open Position is based on Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015. According to the regulation, Bank only required to maintain the overall net open position at a maximum of 20% from total capital.

The table below indicates the foreign currencies position of non-trading monetary in assets and liabilities as at December 31, 2025 and 2024, where the Bank has significant exposure against its forecast cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the profit or loss (due to change in the fair value of currency sensitive non-trading monetary assets and liabilities) (unaudited).

31 Desember/*December 31*, 2025

	Kenaikan (penurunan) dalam nilai tukar/ *Increase (decrease) in exchange rate*	Sensitivitas terhadap laporan laba rugi/ *Sensitivity in profit or loss*	Sensitivitas terhadap ekuitas/ *Sensitivity in equity*	
Mata uang				**Currency**
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	1.67 / (1.67)	-	United States Dollar
Euro Eropa	10/(10)	(15.05) / 15.05	-	European Euro
Dolar Australia	10/(10)	(0.34) / 0.34	-	Australian Dollar
Yen Jepang	10/(10)	(43.29) / 43.29	-	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	10/(10)	0.23 / (0.23)	-	Hong Kong Dollar
Dolar Singapura	10/(10)	8.20 / (8.20)	-	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	0.27 / (0.27)	-	Great Britain Poundsterling
Won Korea	10/(10)	4.28 / (4.28)	-	Korean Won
Yuan China	10/(10)	(20.49) / 20.49	-	Chinese Yuan

31 Desember/*December 31*, 2024

	Kenaikan (penurunan) dalam nilai tukar/ *Increase (decrease) in exchange rate*	Sensitivitas terhadap laporan laba rugi/ *Sensitivity in profit or loss*	Sensitivitas terhadap ekuitas/ *Sensitivity in equity*	
Mata uang				**Currency**
Dolar Amerika Serikat	10/10	(3,29)/3.29	-	United States Dollar
Euro Eropa	10/10	0,15/(0.15)	-	European Euro
Dolar Australia	10/10	7,65/(7.65)	-	Australian Dollar
Yen Jepang	10/10	(3,67)/3.67	-	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	10/10	0,82/(0.82)	-	Hong Kong Dollar
Dolar Singapura	10/10	53,14/(53.14)	-	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	10/10	15,64/(15.64)	-	Great Britain Poundsterling
Won Korea	10/10	1,44/(1.44)	-	Korean Won
Yuan China	10/10	1,38/(1.38)	-	Chinese Yuan

56. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

m. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

Rasio Posisi Devisa Neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam akun administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.

Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

56. Additional Information that is Not Required by Indonesian Accounting Standards (continued)

m. Net Open Position (continued)

The overall Net Open Position ratio is the sum of absolute values of the net difference between assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency, which are stated in Rupiah.

Net Open Positions for the Bank as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2025			
	Aset/ ***Assets***	**Liabilitas/** ***Liabilities***	**Nilai Neto/** ***Net Value***	
Mata uang Keseluruhan (Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif)				**Currency Overall (Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet)**
Dolar Amerika Serikat	81.407.277	81.456.325	49.048	United States Dollar
Yen Jepang	127.623	170.920	43.297	Japanese Yen
Euro Eropa	249.923	264.975	15.052	European Euro
Dolar Australia	12.970	13.310	340	Australian Dollar
Poundsterling Inggris	43.308	43.031	277	Great Britain Poundsterling
Dolar Singapura	147.063	138.861	8.202	Singapore Dollar
Lain-lain*)	283.826	293.746	9.920	Others*)
	82.271.990	82.381.168	126.136	
Total Modal			7.397.603	**Total Capital**
Rasio Posisi Devisa Neto (Keseluruhan)			**1,71%**	**Net Open Position Ratio (Overall)**

	31 Desember/*December 31,* 2024			
	Aset/ ***Assets***	**Liabilitas/** ***Liabilities***	**Nilai Neto/** ***Net Value***	
Mata uang Keseluruhan (Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif)				**Currency Overall (Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet)**
Dolar Amerika Serikat	28.272.517	28.182.732	89.785	United States Dollar
Yen Jepang	88.091	91.761	3.670	Japanese Yen
Euro Eropa	10.687	10.540	147	European Euro
Dolar Australia	10.713	3.059	7.654	Australian Dollar
Poundsterling Inggris	15.701	61	15.640	Great Britain Poundsterling
Dolar Singapura	69.441	16.303	53.138	Singapore Dollar
Lain-lain*)	85.972	82.340	3.632	Others*)
	28.553.122	28.386.796	173.666	
Total Modal			7.058.534	**Total Capital**
Rasio Posisi Devisa Neto (Keseluruhan)			**2,46**	**Net Open Position Ratio (Overall)**

56. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan Oleh Standar Akuntansi Indonesia (lanjutan)

n. Informasi Tambahan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, informasi tambahan untuk Bank sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

	2025	2024	
Rasio aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	6,09%	3,00%	Non-performing assets to total earning assets ratio
Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga	91,07%	103,26%	Loans to third party fund ratio
Rasio total beban operasional terhadap total pendapatan operasional	119,55%	192,58%	Total operating expenses to total operating income ratio
Rasio kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit yang diberikan	17,13%	36,34%	Small micro business loans to total loans ratio

Sesuai dengan peraturan POJK No. 38/ POJK.03/2019 tentang Perubahan atas POJK No. 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum, batas maksimum penyediaan dana kepada pihak terkait, satu peminjam yang bukan pihak terkait dan satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait masing-masing tidak melebihi 10%, 20%, dan 25% dari modal Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2024 terdapat pelampauan BMPK akibat dari penurunan Modal Inti yang dialami oleh Bank. Pelampauan BMPK ini telah dibuatkan rencana penyelesaian yang jatuh tempo 30 Juni 2025.

56. Additional Information that is Not Required by Indonesian Accounting Standards (continued)

n. Additional Information

As at December 31, 2025 and 2024, additional information regarding the Bank in accordance with Financial Services Authority Regulation.

According to OJK regulation No. 38/POJK.03/ 2019 related to the Changes of POJK No. 32/ POJK.03/2018 related to Legal Lending Limit and Provision of Large Funds for Commercial Banks, the maximum lending limit to related parties, one non-related party debtor, and one non-related party group of debtors shall not exceed 10%, 20%, and 25% of the Bank's capital, respectively.

As at December 31, 2024 there is an excess of the LLL due to an impact of the declining Core Capital experienced by the Bank. The action plan has been made for this excess or the LLL which will due on June 30, 2025.

PT BANK KB INDONESIA TBK
(dahulu PT BANK KB BUKOPIN TBK)
(ENTITAS INDUK SAJA)
Laporan Posisi Keuangan
Tanggal 31 Desember 2025
(Angka-angka disajikan dalam jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

PT BANK KB INDONESIA TBK
(dahulu PT BANK KB BUKOPIN TBK)
(PARENT ONLY)
Statements Of Financial Position
As at December 31, 2025
(Figures are presented in million Rupiah unless otherwise stated)

	2025	2024	
ASET			**ASSETS**
Kas	294.652	330.502	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3.778.376	2.301.999	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	1.945.064	428.273	Current accounts with Other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.217.625	1.594.828	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga:			Marketable securities:
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8.178.763	7.417.653	Fair value through profit and loss
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	171.091	4.506.470	Fair value through other comprehensive income
Diukur pada biaya perolehan amortisasi	10.615.407	9.183.228	Measured at amortized cost
	18.965.261	21.107.351	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(320)	(280)	Less: Allowance for impairment losses
Surat-surat berharga - neto	18.964.941	21.107.071	Marketable securities - net
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	236.473	-	Marketable securities receivable purchased with agreements to resell - net
Tagihan derivatif	3.672	12.054	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	44.385.865	41.456.215	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.462.939)	(2.746.625)	Less: Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - neto	41.922.926	38.709.590	Loans - net
Tagihan akseptasi	397	84.279	Acceptances receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(6)	(1.200)	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi - neto	391	83.079	Acceptances receivables - net
Penyertaan saham	784.304	1.284.371	Investments in shares
Dikurangi:			Less:
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai goodwill	(106.229)	(106.229)	Accumulated amortization and impairment losses of goodwill
Penyertaan saham - neto	678.075	1.178.142	Investments in shares - net
Aset tetap	4.880.437	4.457.237	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(1.444.675)	(1.340.634)	Less: Accumulated depreciation
Aset tetap - neto	3.435.762	3.116.603	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	1.134.439	1.150.806	Deferred tax assets - net
Aset tak berwujud	960.306	338.304	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(313.653)	(257.651)	Less: Accumulated amortization
Aset tak berwujud - neto	646.653	80.653	Intangible assets - net
Aset lain-lain - neto	6.305.299	5.364.749	Other assets - net
TOTAL ASET	**81.564.348**	**75.458.349**	**TOTAL ASSETS**

	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS			**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS			**LIABILITIES**
Liabilitas segera	669.761	394.431	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	47.198.080	40.147.845	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2.377.916	2.826.678	Deposits from other banks
Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali – neto	1.252.828	3.229.437	Marketable securities sold with agreements to repurchase - net
Liabilitas derivatif	5.166	3.641	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	397	84.279	Acceptances payables
Surat berharga yang diterbitkan	1.243.710	-	Marketable Securities Issued
Pinjaman yang diterima	12.768.668	13.775.967	Borrowings
Obligasi Subordinasi	7.262.212	5.790.158	Subordinated bond
Utang pajak	39.630	55.232	Taxes payables
Liabilitas lain-lain	1.157.596	1.586.802	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS	**73.975.964**	**67.894.470**	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS			**EQUITY**
Modal saham			Share capital
Saham biasa kelas A - nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh)			Common A shares - Rp10,000 (full amount) par value
Saham biasa kelas B - nilai nominal Rp100 (nilai penuh)			Common B shares - Rp100 (full amount) par value
Modal dasar			Authorized capital
Saham biasa kelas A - 21.337.978 saham			Common A shares - 21,337,978 shares
Saham biasa kelas B - 207.866.202.200 saham			Common B shares - 207,866,202,200 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh			Issued and fully paid capital
Saham biasa kelas A - 21.337.978 saham			Common A shares - 21,337,978 shares
Saham biasa kelas B - 187.866.201.892 saham per 31 Desember 2025 dan 2024	19.000.000	19.000.000	Common B shares - 187,866,201,892 shares as at December 31, 2025 and 2024
Tambahan modal disetor	8.225.767	8.225.767	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset	1.769.451	1.769.377	Asset revaluation surplus
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	559	(14.149)	Unrealized gain (loss) on fair value through other comprehensive income marketable securities
Akumulasi rugi	(21.407.393)	(21.417.116)	Accumulated deficit
TOTAL EKUITAS	**7.588.384**	**7.563.879**	**TOTAL EQUITY**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**81.564.348**	**75.458.349**	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

PT BANK KB INDONESIA TBK
(dahulu PT BANK KB BUKOPIN TBK)
(ENTITAS INDUK SAJA)
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Angka-angka disajikan dalam jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

PT BANK KB INDONESIA TBK
(dahulu PT BANK KB BUKOPIN TBK)
(PARENT ONLY)
Statements Of Profit Or Loss Comprehensive Income
For the Year Ended December 31, 2025
(Figures are presented in million Rupiah unless otherwise stated)

	2025	2024	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			**INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS**
Pendapatan bunga	4.887.618	4.877.943	Interest income
Beban bunga	(3.878.330)	(3.969.035)	Interest expense
Pendapatan bunga - neto	1.009.288	908.908	Interest income - net
Pendapatan operasional lainnya			Other operating income
Provisi dan komisi lainnya	221.352	201.432	Other fees and commissions
Keuntungan (kerugian) atas penjualan surat-surat berharga - neto	24.956	1.603	Gain (loss) on sale of marketable securities - net
Keuntungan selisih kurs - neto	(159.840)	40.476	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain	110.382	92.519	Others
Total pendapatan operasional lainnya	196.850	336.030	Total other operating income
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan – neto	(364.283)	(3.459.589)	Provision allowance for impairment losses on financial assets - net
Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian atas komitmen dan kontinjensi – bersih	(8.634)	5.385	Provision (recovery) of allowance for commitments and contingencies -net
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	(1.518)	(793.671)	Provision for allowance for impairment losses non-financial assets - net
Kerugian dari perubahan nilai wajar aset keuangan	(86.201)	(23.246)	Loss from in fair value of financial assets
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	186.596	6.180	Gain from foreign exchange transactions - net
Umum dan administrasi	(1.143.022)	(1.017.559)	General and administrative
Gaji dan tunjangan karyawan	(703.525)	(708.339)	Salaries and employee benefits
Premi program penjaminan pemerintah	(99.275)	(70.560)	Premium on government guarantee program
Total beban operasional lainnya	(1.945.822)	(1.796.458)	Total operational expenses
RUGI OPERASIONAL	**(1.013.724)**	**(4.816.461)**	**LOSS FROM OPERATIONS**
BEBAN NON-OPERASIONAL - NETO	**1.039.407**	**(1.145.291)**	**NON-OPERATING EXPENSE - NET**
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**25.683**	**(5.961.752)**	**PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			**INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)**
Tangguhan	(13.042)	(1.417.050)	Deferred
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	**12.641**	**(7.378.802)**	**PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR**

PT BANK KB INDONESIA TBK
(dahulu PT BANK KB BUKOPIN TBK)
(ENTITAS INDUK SAJA)
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka disajikan dalam jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

PT BANK KB INDONESIA TBK
(dahulu PT BANK KB BUKOPIN TBK)
(PARENT ONLY)
Statements Of Profit Or Loss Comprehensive Income (continued)
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Figures are presented in million Rupiah unless otherwise stated)

	2025	2024	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			**OTHER COMPREHENSIVE INCOME:**
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali kerugian atas program imbalan pasti	(3.741)	(13.255)	Remeasurement loss on defined benefit
Perubahan surplus revaluasi aset	74	212.011	Changes in asset revaluation surplus
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	823	2.916	Income tax related to items that not be reclasified to profit or loss
Pos-pos yang akan direklasifikasi: ke laba rugi:			Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Perubahan nilai wajar surat-surat berharga dalam nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	18.856	(27.836)	Changes in fair value of fair value through other comprehensive income marketable securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(4.148)	6.124	Income tax related to items that will be reclasified to profit or loss
Total penghasilan komprehensif lain - neto	11.864	179.960	Total other comprehensive income - net
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	24.505	(7.198.842)	Total comprehensive income (loss) for the year
LABA (RUGI) PER SAHAM			**EARNINGS (LOSS) PER SHARE**
Dasar/dilusian (nilai penuh)	1	(39)	Basic/diluted (full amount)

PT BANK KB INDONESIA TBK
(dahulu PT BANK KB BUKOPIN TBK)
(ENTITAS INDUK SAJA)
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun yang Berakhir yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

PT BANK KB INDONESIA TBK
(dahulu PT BANK KB BUKOPIN TBK)
Statements Of Changes In Equity
For the Year Ended
December 31, 2025
(Figures are presented in million Rupiah unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Surplus Revaluasi Aset/ *Asset Revaluation Surplus*	Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Surat-Surat Berharga Dalam Kelompok Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain - Setelah Pajak Tangguhan/ *Unrealized Gains on Fair Value Through Other Comprehensive Income Marketable Securities - Net of Deferred Tax*	Akumulasi Rugi/ *Accumulated Deficit*	Total
Saldo per 1 Januari 2024/ *Balance as at January 1, 2024*	19.000.000	8.225.767	1.557.366	7.563	(14.027.975)	14.762.721
Penghentian revaluasi aset/ *Dececognation assets revaluation*	-	-	212.011	-	-	212.011
Kerugian yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan/ *Unrealized loss on fair value through other comprehensive income marketable securities - net of deferred tax*	-	-	-	(21.712)	-	(21.712)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan *Remeasurement on defined benefit plans - net of deferred tax*	-	-	-	-	(10.339)	(10.339)
Rugi tahun berjalan/*Loss for the year*	-	-	-	-	(7.378.802)	(7.378.802)
Saldo per 31 Desember 2024/ *Balance as at December 31, 2024*	**19.000.000**	**8.225.767**	**1.769.377**	**(14.149)**	**(21.417.116)**	**7.563.879**

PT BANK KB INDONESIA TBK
(dahulu PT BANK KB BUKOPIN TBK) (ENTITAS INDUK SAJA)
Laporan Perubahan Ekuitas (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

PT BANK KB INDONESIA TBK
(dahulu PT BANK KB BUKOPIN TBK)
Statements Of Changes In Equity (continued)
For the Year Ended
December 31, 2025
(Figures are presented in million Rupiah unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Surplus Revaluasi Aset/ *Asset Revaluation Surplus*	Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Surat-Surat Berharga Dalam Kelompok Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain - Setelah Pajak Tangguhan/ *Unrealized Gains on Fair Value Through Other Comprehensive Income Marketable Securities - Net of Deferred Tax*	Akumulasi Rugi/ *Accumulated Deficit*	Total
Saldo per 1 Januari 2025/ *Balance as at January 1, 2025*	19.000.000	8.225.767	1.769.377	(14.149)	(21.417.116)	7.563.879
Penghentian revaluasi aset/ *Dececognation assets revaluation*	-	-	74	-	-	74
Kerugian yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan/ *Unrealized loss on fair value through other comprehensive income marketable securities - net of deferred tax*	-	-	-	14.708	-	14.708
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan *Remeasurement on defined benefit plans – net of deferred tax*	-	-	-	-	(2.918)	(2.918)
Laba tahun berjalan/*Profit for the year*	-	-	-	-	12.641	12.641
Saldo per 31 Desember 2025/ *Balance as at December 31, 2025*	**19.000.000**	**8.225.767**	**1.769.451**	**559**	**(21.407.393)**	**7.588.384**

PT BANK KB INDONESIA TBK
(dahulu PT BANK KB BUKOPIN TBK)
(ENTITAS INDUK SAJA)
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun yang Berakhir yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

PT BANK KB INDONESIA TBK
(dahulu PT BANK KB BUKOPIN TBK)
Statements Of Cash Flow
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Figures are presented in million Rupiah unless otherwise stated)

	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan bunga	5.100.656	4.564.504	Receipts from interest
Pembayaran bunga	(4.231.463)	(3.524.685)	Payments of interest expense
Pendapatan operasional lainnya	270.489	312.784	Other operating income
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	501.910	111.243	Recoveries from written-off loans
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(712.841)	(705.739)	Payments of salaries and employee benefits
Beban operasional lainnya	(1.213.897)	(1.936.699)	Other operating expenses
Pendapatan (Beban) non operasional	1.035.681	(1.136.659)	Non operating income (expenses)
Pengeluaran kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	750.535	(2.315.251)	Cash out before changes before in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			Changes in operating assets and liabilities:
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			Decrease (increase) in operating assets:
Surat-surat berharga - diperdagangkan	275.000	1.367.969	Marketable securities - trading
Surat-surat berharga - kredit yang diberikan dan piutang	99.901	187.066	Marketable securities - loans and receivables
Kredit yang diberikan	(4.079.530)	(1.450.492)	Loans
Tagihan akseptasi	(82.688)	(47.885)	Acceptances receivable
Aset lain-lain	(674.188)	(2.117.081)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	275.329	(35.723)	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah:			Deposits from customers:
Giro	2.263.001	2.793.222	Demand deposits
Tabungan	1.016.759	(61.848)	Savings deposits
Deposito berjangka	3.770.474	(1.620.163)	Time deposits
Simpanan dari bank lain	(448.762)	(4.934.498)	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	(83.882)	(48.298)	Acceptances payable
Utang pajak	(486)	(44.898)	Taxes payable
Liabilitas lain-lain	(380.417)	(119.339)	Other liabilities
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	2.701.046	(8.447.219)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan dari penjualan surat-surat berharga - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	4.350.000	2.422.243	Receipts from sale of marketable securities - fair value through other comprehensive income
Penerimaan dari surat-surat berharga yang jatuh tempo	806.323	63.346.749	Receipts from matured marketable securities
Pembelian surat-surat berharga - nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan pada biaya perolehan diamortisasi	(2.491.797)	(65.265.930)	Purchase of marketable securities - fair value through other comprehensive income and at amortized cost
Penerimaan dari surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali yang jatuh tempo	20.406.240	27.260.447	Receipts from matured marketable securities purchased with agreement to resell
Pembayaran atas surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	(20.642.713)	(24.688.295)	Payments of marketable securities purchased with agreement to resell

PT BANK KB INDONESIA TBK
(dahulu PT BANK KB BUKOPIN TBK)
(ENTITAS INDUK SAJA)
Laporan Arus Kas (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)

PT BANK KB INDONESIA TBK
(dahulu PT BANK KB BUKOPIN TBK)
Statements Of Cash Flow
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Figures are presented in million Rupiah unless otherwise stated)

	2025	2024	
Pembelian aset tetap	(474.113)	(49.305)	Purchase of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	27.347	23.817	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian piranti lunak	(622.002)	-	Purchase of software
Penurunan penyertaan saham	(500.066)	(1.028.809)	Decrease in investment in shares
Penerimaan uang muka dari operasi yang dihentikan	68.000	-	Advance receipt from discountinued operation
Kas neto diperoleh dari aktivitas investasi	927.219	2.020.917	Net cash provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan dari surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	95.255.851	64.282.780	Receipts from marketable securities sold with agreement to repurchase
Pembayaran atas jatuh tempo surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	(96.975.709)	(61.385.463)	Payments of matured marketable securities sold with agreement to repurchase
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	6.844.688	6.311.135	Proceeds from borrowings
Pembayaran pinjaman yang diterima	(7.863.076)	(4.205.755)	Payment of borrowings
Penerimaan atas global obligasi senior	2.456.745	4.794.662	Receipts from senior global bonds issuance
Pembayaran atas penerbitan surat berharga yang diterbitkan	248.000	(2.405.000)	Payment of subordinated bonds issuance
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	(33.501)	7.392.359	Net cash provided by financing activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**3.594.764**	**966.057**	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(14.649)	(326.679)	Effect of foreign currency exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**4.655.602**	**4.016.224**	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**8.235.717**	**4.655.602**	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR**
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	294.652	330.502	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3.778.376	2.301.999	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.945.064	428.273	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	2.217.625	1.594.828	Placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 months or less from acquisition date
Total	**8.235.717**	**4.655.602**	**Total**

1. Laporan Keuangan Tersendiri

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Entitas Induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

1. Separate Financial Statements

Statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows of the Parent are separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

2. Daftar Investasi Pada Entitas Anak

2. Schedule Of Investment In Subsidiaries

31 Desember/*December 31,* 2025

Nama Entitas/ *Entity Name*	Saldo Awal Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Biaya perolehan 1 Jan. 2025/ *Acquisition Cost Jan. 1, 2025*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Operasi yang Dihentikan/ *Discontinued Operations*	Biaya Perolehan 31 Des. 2025 *Carrying Value Dec. 31, 2025*
PT KB Bukopin Finance	-	500.067	-	(100.067)	(400.000)	-
PT Bank KB Bukopin Syariah	95,92%	784.304	-	-	-	784.304
Total		1.284.371	-	(100.067)	(400.000)	784.304
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai *goodwill/ Accumulated amortization and impairment losses of goodwil*						(106.229)
						678.075

31 Desember/*December 31,* 2024

Nama Entitas/ *Entity Name*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Biaya perolehan 1 Jan. 2024/ *Acquisition Cost Jan. 1, 2024*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Biaya Perolehan 31 Des. 2024/ *Carrying Value Dec. 31, 2024*
PT KB Bukopin Finance	99,24%	791.165	-	(291.098)	500.067
PT Bank KB Bukopin Syariah	95,92%	1.522.000	-	(737.696)	784.304
Total		2.313.165	-	(1.028.794)	1.284.371
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai *goodwill/ Accumulated amortization and impairment losses of goodwill*					(106.229)
					1.178.142

2025 **Laporan Tahunan**
Annual Report

Transformation towards a **Stronger Sustainable** and **Inclusive Growth**

KB Bank

PT Bank KB Indonesia Tbk

Kantor Pusat
Gedung KB Bank
Jl. M.T. Haryono Kav. 50-51 Jakarta Selatan 12770
+6221-7988266, 7989837